

Building Greater Impact and Sharing Growth

Mewujudkan Kehidupan yang Lebih Berkualitas
dan Tumbuh Bersama





PENJELASAN TEMA

Themes and Explanations

Building Greater Impact and Sharing Growth

Mewujudkan Kehidupan yang Lebih Berkualitas
dan Tumbuh Bersama

Bank NTT meyakini bahwa sinergi yang terbentuk dari perpaduan aspek-aspek bisnis, masyarakat dan lingkungan dapat membentuk suatu kekuatan untuk bergerak maju dalam menjawab tantangan pasar dan industri Perbankan. Kekuatan ini akan menjadi modal utama untuk mencapai pertumbuhan usaha dan nilai Perusahaan yang berkelanjutan. Menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa depan merupakan komitmen perseroan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan, dan keyakinan bahwa perseroan mampu menciptakan hidup yang berkualitas bagi Masyarakat Nusa Tenggara Timur.

Bank NTT believes that the synergy formed by a combination of business, community and environmental aspects can form a force to move forward in responding to the challenges of the market and the Banking industry. This strength will be the main capital to achieve business growth and sustainable corporate value. Creating a better life in the future is the company's commitment in supporting welfare improvement, and the belief that the company is able to create quality life for the people of East Nusa Tenggara.





DAFTAR ISI

Table of Contents

Tema dan Penjelasan	ii	Themes and Explanations
Daftar Isi	02	Table of Contents
Kesinambungan Tema	06	Continuity Themes
Kinerja Bank NTT Tahun 2018	08	Bank NTT Performance in Year 2018
Ikhtisar Kinerja Keuangan	12	Financial Performance Overview
LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN	24	REPORT TO STAKEHOLDERS
Laporan Dewan Komisaris	27	Board of Commissioners Report
Profil Dewan Komisaris	46	Board of Commissioners Profile
Laporan Direksi	55	Board of Director Report
Profil Direksi	80	Board of Directors Profile
Profil Pejabat Eksekutif	91	Profile of Executives
Pemimpin Cabang	100	Head of Branch Office
PROFIL PERUSAHAAN	102	COMPANY PROFILE
Identitas Perusahaan	104	Corporate Identity
Riwayat Singkat Perusahaan	106	Brief history
Bidang Usaha	111	Line of Business
Produk dan Layanan	114	Products And Services
Visi, Misi Dan Nilai Perusahaan	121	Corporate Vision, Mission and Values
Jejak Langkah	130	Milestone
Logo Bank NTT	132	Bank NTT Logo
Struktur Organisasi	134	Organizational Structure
Informasi Kepemilikan Saham	136	Share Ownership Information
Profil Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Penyertaan Saham & Afiliasi	140	Profile Of Subsidiaries, Associated Entities, Stock Payability & A iliates
Jaringan Kantor Dan Atm	141	Office Network and ATM
Peristiwa Penting Tahun 2018	161	Event highlights 2018
Informasi Pada Website Perusahaan	178	Awards and Certification 2018
Penghargaan Dan Sertifikasi 2019	181	Information on Company Website
TINJAUAN FUNGSIONAL DAN OPERASIONAL	182	FUNCTIONAL & OPERATIONAL REVIEW
Sumber Daya Manusia	184	HUMAN CAPITAL
Struktur Organisasi Pengelolaan SDM	186	Human Capital Management Organization Structure
Profil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia	187	Profile Of Human Capital Division Head
Ruang Lingkup Kerja	188	Work Scope
Rekrutmen Pegawai	192	Employee Recruitment
Profil SDM Bank NTT	194	Bank NTT Employee Demography
Konsep Dan Pengelolaan SDM	205	Human Capital Concept And Management



Kesejahteraan Pegawai	208	Employee Welfare
Internalisasi Budaya Perusahaan	209	Corporate Culture Internalization
Pengelolaan Jalur Karier	210	Career Path Management
Penghargaan Kepada Pegawai	212	Awards To Employees
Pelatihan & Pengembangan SDM	213	Human Capital Training & Development
Proyeksi SDM Tahun 2020	218	Human Capital Projection in Year 2019
Pengelolaan Hubungan Industrial	219	Industrial Relation Management
TEKNOLOGI INFORMASI	221	INFORMATION TECHNOLOGY
Support IT Dalam Bisnis Bank NTT	224	IT Support On Bank NTT's Business
Arsitektur Dan Kondisi IT Bank NTT Saat Ini	226	Bank NTT Current IT Architecture And Condition
Status Jaringan DC Dan DRC	228	DRC And DC Network Status
Struktur Organisasi IT Bank NTT	231	Bank NTT IT Organization Structure
Pengembangan Jaringan Kantor	241	Office Channeling Development
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN	242	MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS
ANALISA MAKRO DAN MIKRO EKONOMI 2019	244	ANALYSIS MACRO AND MICRO ECONOMIC 2018
Perekonomian Global	245	Indonesia Economic Review 2018
Perekonomian Nasional Dan Regional	245	
Pelaksanaan Program Kerja Strategis Tahun 2019	266	Implementation Of 2018 Strategic Working Program
Pengembangan Teknologi Sistem Informasi	267	Development Of Information System Technology
Penerapan Fungsi Kepatuhan	268	Application Of Compliance Functions
Penerapan Manajemen Risiko	270	Risk Management Implementation
Penerapan Fungsi Audit Internal	272	Implementation Of Internal Audit Functions
Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan	275	Significant Accounting Policies
Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum	278	Government Guarantee Against Obligations of Payment of Commercial Banks
PERJANJIAN KERJASAMA TAHUN 2019	279	COOPERATION AGREEMENT IN 2018
TINJAUAN BISNIS BANK NTT	288	BUSINESS REVIEW OF BANK NTT
Tinjauan Persegmen Usaha	290	Review Of Business Percentives
Segmen Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	290	Third Party Funds Segment Segment
Segmen Kredit	299	Credit Segment
Treasury	307	Treasury
Produk Berbasis Teknologi	311	Technology Based Products
TINJAUAN KEUANGAN	318	FINANCIAL REVIEW
Kinerja Keuangan Bank NTT Tahun 2019	318	Bank NTT's Financial Review 2018
Laporan Laba Rugi	318	Statements Of Income
Aset	333	Assets



Liabilitas	341	Liabilities
Ekuitas	352	Equity
Laporan Arus Kas	356	Cash Flows Report
Kemampuan Membayar Hutang Dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Serta Rasio Keuangan Lainnya	358	Solvency And Collectability And Other Financial Instruments
Rasio Kecukupan Modal	360	Capital Adequacy Ratio
Rasio Non Performing Loan (NPL)	360	Non-Performing Loan (Npl) Ratio
Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas	362	Loans By Collectability
Likuiditas	363	Liquidity
Rentabilitas (Profitabilitas Usaha)	364	Earnings (Businss Profitability)
Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	368	Saving Accounts & Current Accounts to Deposit (CASA)
Struktur Modal (Capital Structure) Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Permodalan (Capital Structure Policy)	368	Capital Structure And Capital Structure Policy
Kebijakan Manajemen Atas Struktur Permodalan	372	Management Policy On Capital Structure
Belanja Barang Modal dan Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal	374	Capital Goods Investment and Material Commitment on Capital Goods Investment
Materialitas Peningkatan Usaha	376	Business Development Materiality
Perbandingan Antara Target Pada Awal Tahun 2019 dengan hasil yang Dicapai Pada Akhir Tahun 2019 dan Target Tahun 2020	377	Comparison Between Target In Early Year 2017 with Achieved Results At End of 2017 and Target Year 2018
Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan	378	Information and Material Facts Occurred After the Date of the Accountant Reports
Prospek Usaha Bank NTT	379	Bank NTT Business Prospect
Pemasaran	390	Marketing
Kebijakan Dividen	391	Dividend Policy
Laporan Komitmen Kontinjensi	392	Commitment And Contintency Report
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	393	IPO Proceeds Realization
Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/ Atau Manajemen Yang Dilaksanakan Oleh Perusahaan (Esop/Msop)	393	Employee And/Or Management Shares Ownership Program (Esop/Msop)
Informasi Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi Dan Restrukturisasi Utang/ Modal	394	Information On Investment, Expansion, Divestment, Business Merger, Acquisition And Debt/ Capital Restructuring
Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan /Atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi	397	Material Information Containing Conflict Of Interest/ Affiliated Part Transaction
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan	401	Change To Regulation With Material Impact To The Company
Perubahan Kebijakan Akuntansi	401	Change To Accounting Policy
Kontribusi Bank NTT Terhadap Pemerintah	404	NTT Bank Contribution To The Government
TATA KELOLA PERUSAHAAN	406	GOOD CORPORATE GOVERNANCE
Laporan Pelaksanaan Tata Kelola	408	Corporate Governance Report
Dewan Komisaris	438	Board of Commissioners
Direksi	454	Board of Directors
Asesmen Terhadap Kinerja Dewan Komisaris Dan Direksi	514	Board of Commissioners and Board of Directors Performance Assessment



Pengungkapan Prosedur Dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris	516	Disclosure of Board of Commissioners Remuneration Procedure and Amount
Rapat Dewan Komisaris	451	Board of Commissioners Meetings
Pengungkapan Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris Dan Direksi	519	Disclosure Of Board Of Commissioners And Board Of Directors Aliation
Komite – Komite Dibawah Dewan Komisaris	472	Committees Under the Board of Commissioners
Komite Audit	474	Audit Committee
Komite Pemantau Risiko	478	Risk Oversight Committee
Komite Remunerasi Dan Nominasi	482	Remuneration And Nomination Committee
Komite – Komite Dibawah Direksi	489	Committees Under the Board of Directors
Sekretaris Perusahaan	526	Corporate Secretary
Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan	532	Conflict of Interest Transaction
Penerapan Fungsi Kepatuhan	535	Implementation Of Compliance Function
Penerapan Fungsi Audit Intern	538	Implementation of Internal Audit Function
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	548	Implementation Of External Audit Function
Akses Informasi	570	Information Access
Rencana Strategis Bank	575	Bank Strategic Plan
Pedoman Perilaku	602	Code of Conduct
Whistleblowing System (WBS) Di Bank NTT	614	Bank NTT Whistleblowing System (WBS)
Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi	618	Board of Commissioners and Directors Composition Diversity Policy
Penerapan Manajemen Risiko	620	Implementation Of Risk Management
Strategi Permodalan	634	Equity Strategy
Pengungkapan Manajemen Risiko secara kuantitatif sesuai SE BI No. 14/35/ DPNP tanggal 10 Desember 2012	640	Disclosure of Risk Management quantitatively according Circular Letter No. 14/35 / DPNP on December 10, 2012
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	678	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
Corporate Social Responsibility (CSR)	680	Corporate Social Responsibility
Uraian Mengenai Corporate Social Responsibility Yang Terkait Dengan Lingkungan Hidup	684	Disclosure of Corporate Social Responsibility Related with Environment
Uraian Mengenai Corporate Social Responsibility Yang Terkait Dengan Ketenagakerjaan, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja	689	Disclosure of Corporate Social Responsibility Related with Employment, Occupational Health and Safety
Uraian Mengenai Corporate Sosial Responsibility Yang Terkait Dengan Pengembangan Sosial Dan Kemasyarakatan	702	Disclosure of Corporate Social Responsibility Related with Social and Community Development
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019	709	Responsibility of Annual Report 2019
LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	710	FINANCIAL STATEMENTS AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



KESINAMBUNGAN TEMA

Continuity Themes

Mempertahankan Soliditas di Tengah Tantangan

Maintaining Solidity in Challenging Times

Untuk mencapai kinerja terbaik, banyak tantangan dan hambatan dari dalam dan luar perusahaan, untuk itu Bank NTT membangun sinergi pada berbagai fungsi perusahaan. Berbagai prestasi atas kinerja Bank NTT telah diraih sebagai bukti bahwa perusahaan telah terselenggara secara profesional guna lebih meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

To achieve the best performance, many challenges and obstacles from within and outside the company, for that Bank NTT build synergies on various functions of the company. Various achievements of Bank NTT's performance have been achieved as evidence that the company has been professionally organized to further enhance the trust of the stakeholders.



Memperkokoh nilai bisnis untuk pertumbuhan berikutnya

Strengthening Business Value for Sustainable Growth

Bank NTT ingin melayani nasabah di seluruh aspek kehidupannya, sehingga akan terbentuk sebuah hubungan jangka panjang atau customer for life. Kami ingin agar nasabah merasakan kehadiran Bank NTT sebagai teman yang mampu memberikan solusi, sekaligus bersinergi dalam konsep dan nilai yang diyakini bersama kemanfaatannya.

Bank NTT wants to serve customers in all aspects of life, so that will form a long-term relationship or customer for life. We want customers to feel the presence of Bank NTT as a friend who is able to provide solutions, as well as synergize in concepts and values that are believed with usefulness.





Akselerasi Inovasi untuk Penguatan Kinerja Usaha Mikro/Kecil

Accelerating Innovation for Stronger Micro Business Performance

Dengan inovasi Bank NTT bertekad untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih lengkap kepada seluruh nasabah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Bank NTT menyelaraskan dan mensinergikan seluruh kekuatan yang dimilikinya untuk membantu mewujudkan masyarakat sejahtera melalui pemberdayaan ekonomi kecil dan mikro.

With innovation bank NTT determined to deliver a better service and fuller, to all customers to achieve this objective, bank ntt to coordinate and synchronize the whole force him to help realize prosperous economic empowerment through small and micro.

**2018**

Building Greater Impact and Sharing Growth

Mewujudkan Kehidupan yang Lebih Berkualitas dan Tumbuh Bersama

Bank NTT meyakini bahwa sinergi yang terbentuk dari perpaduan aspek aspek bisnis, masyarakat dan lingkungan dapat membentuk suatu kekuatan untuk bergerak maju dalam menjawab tantangan pasar dan industri Perbankan. Kekuatan ini akan menjadi modal utama untuk mencapai pertumbuhan usaha dan nilai Perusahaan yang berkelanjutan.

Bank NTT believes that the synergy formed from a combination of aspects of business, society and the environment can form a force to move forward in responding to the challenges of the market and the Banking industry. This strength will be the main capital to achieve business growth and sustainable corporate value.

**2019**



KINERJA BANK NTT 2019

BANK NTT PERFORMANCE 2019

Bank NTT di Tahun 2019 terus melangkah maju membangun sinergitas guna meningkatkan kinerjanya disektor perbankan di NTT, hal ini membuat Bank NTT terus tumbuh dan berkembang dengan pencapaian yang di peroleh sampai dengan penghujung tahun 2019, dimana pada 31 Desember 2019 Bank NTT berhasil mencatat Aset sebesar Rp14,52 triliun meningkat sebesar Rp3,30 triliun atau naik sebesar 29.46% dibandingkan dengan 2018 sebesar Rp11,22 triliun.

Bank NTT in 2019 continues to move forward to build synergy in order to improve its performance in the banking sector in NTT, this makes NTT Bank continue to grow and develop with the achievements obtained until the end of 2019, where on 31 December 2019 Bank NTT managed to record assets of Rp14 52 trillion, an increase of Rp3.30 trillion or an increase of 29.46% compared to 2018 of Rp11.22 trillion.





bankNTT
Membawa Semua ke Depan

PENCAPAIAN 2019

2019 Achievements

Sampai dengan akhir tahun 2019 jumlah pegawai Bank NTT tercatat sebanyak 1.676 Pegawai.

Until the end of 2019 the number of employees of Bank NTT was 1,676 employees.



1.676

Pegawai
Employee



Penghimpunan Dana Pihak Tiga (DPK) per 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp10,88 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar Rp3,39 triliun atau naik sebesar 45.28% dibanding tahun 2018 sebesar Rp7,49 triliun

The collection of Third Party Funds (DPK) as of December 31, 2019 was recorded at IDR 10.88 trillion or experienced a growth of IDR 3.39 trillion or an increase of 45.28% compared to 2018 of IDR 7.49 trillion



Tumbuh/Growth

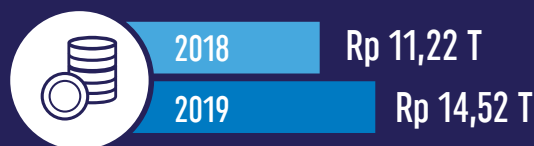
45,28%

Hingga 31 Desember 2019, Bank NTT berhasil membukukan total Asset sebesar Rp14,52 triliun atau tumbuh sebesar Rp3,30 triliun atau naik sebesar 29.46% dari tahun 2018 sebesar Rp11,22 triliun.

As of December 31, 2019, Bank NTT managed to book total assets of Rp14.52 trillion or grew by Rp3.30 trillion, up 29.46% from 2018 of Rp11.22 trillion.

Tumbuh/Growth

29,46%





Penyaluran kredit dan pembiayaan hingga 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp10,21 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp1,44 triliun atau naik sebesar 16.39% dari tahun 2018 sebesar Rp8,77 triliun.

Loans and financing as of 31 December 2019 was recorded at Rp10.21 trillion, an increase of Rp1.44 trillion, an increase of 16.39% from 2018 of Rp8.77 trillion.



Tumbuh/Growth

16,39% ▲

Sepanjang tahun 2019, Bank NTT telah melaksanakan Program CSR dengan total biaya sebesar Rp.4.4 miliar.

Throughout 2019, Bank NTT has implemented CSR programs with a total cost of Rp.4.4 billion.



4,4 Miliar
Million

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bank NTT berhasil mencatat simpanan masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp10.88 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp3.39 triliun atau naik sebesar 45.28% dari tahun 2018 sebesar Rp7.49 triliun

As of December 31, 2019, Bank NTT managed to record public deposits in the form of Third Party Funds (DPK) of IDR 10.88 trillion, an increase of IDR 3.39 trillion or an increase of 45.28% from 2018 of IDR 7.49 trillion



Tumbuh/Growth

45,28% ▲





IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Overview

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

NERACA	2015	2016	2017	2018	2019	BALANCE
Jumlah Aset	9,551,162	9,597,927	10,379,174	11,215,954	14,520,409	Total assets
Aset Produktif	8,569,144	8,529,880	9,365,667	10,318,670	13,434,623	Productive Assets
Kredit Yang Diberikan (Bruto)	6,559,610	7,297,412	7,995,393	8,769,591	10,207,316	Credit Provided (Gross)
CKPN Kredit	(89,313)	(127,548)	(158,982)	(130,070)	(263,282)	CKPN Credit
Dana Pihak Ketiga	7,281,385	6,795,263	7,012,950	7,488,613	10,879,671	Third-party funds
Jumlah Ekuitas	1,494,820	1,668,984	1,809,460	1,938,772	1,993,351	Total Equity
- Modal Disetor	790,448	1,081,098	1,211,598	1,284,598	1,327,773	- Paid-up capital
- Modal Sumbangan	247	247	247	247	247	- Donation capital
- Dana Setoran Modal	167,650	48,500	35,000	43,479	39,376	- Capital Deposit Fund
- Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	15,961	15,361	(2,786)	9,688	8,431	- Benefits (losses) of defined benefit actuarial programs
- Cadangan Umum	256,994	289,934	319,165	349,944	381,296	- General Reserves
- Laba Tahun Lalu	5,291	-	-	-	-	- Last year's profit
- Laba Thn Berjalan Setelah Pajak	258,229	233,844	246,236	250,816	236,475	- Current Year Profit After Tax
- Jumlah Lembar Saham yang ditempatkan & disetor	79,044,835 Lembar	108,109,835 Lembar	121,159,835 Lembar	128,459,835 Lembar	132,777,335 Lembar	- Number of shares placed & paid

LABA (RUGI)	2015	2016	2017	2018	2019	PROFIT (LOSS)
Pendapatan Bunga	1,226,531	1,256,441	1,276,715	1,363,861	1,503,988	Interest income
Beban Bunga	(335,982)	(300,394)	(320,465)	(383,780)	(479,871)	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	890,549	956,047	956,250	980,081	1,024,117	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	40,776	41,540	54,520	72,076	91,552	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(542,064)	(679,181)	(667,411)	(706,763)	(785,722)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	389,261	318,406	343,359	345,394	329,947	Operational profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(11,182)	3,521	(1,721)	(3,324)	(6,433)	Non-operating income (expenses)
Laba Sebelum Pajak	378,079	321,927	341,638	342,070	323,514	Profit before tax
Pajak Penghasilan	(119,850)	(88,083)	(95,402)	(91,254)	(87,039)	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	258,229	233,844	246,236	250,816	236,475	Net Income After Tax



LABA (RUGI)	2015	2016	2017	2018	2019	PROFIT (LOSS)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Yang Tidak Direklasifikasikan ke Laba Rugi	80,403	(599)	(18,147)	12,475	(2,096)	Other Comprehensive Income (Expenses) Not Reclassified to Profit and Loss
Jumlah Laba Komprehensif	338,632	233,245	228,089	263,291	235,218	Total Comprehensive Profit
Laba Bersih Perlembar Saham (Rp.)	3,029	2,283	2,089	1,955	1,799	Net Profit Share (Rp.)

RATIO PENTING	2015	2016	2017	2018	2019	IMPORTANT RATIO
PERMODALAN						PERMODALAN
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23.49	23.57	22.66	21.59	21.02	Minimum Capital Requirement (KPMM)
ASET PRODUKTIF						PRODUCTIVE ASSETS
Asset Produktif Bermasalah & Asset Non Produktif Bermasalah terhadap total Asset Produktif dan Asset Non Produktif	1.80	2.03	2.77	2.14	3.09	Problematic Productive Assets & Non-Earning Assets Problems with Total Productive Assets and Non-Earning Assets
Asset Produktif Bermasalah terhadap Total Asset Produktif	1.87	2.11	2.90	2.25	2.25	Productive Asset Problems with Productive Total Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Asset Keuangan Terhadap Asset Produktif	1.10	1.58	1.79	1.34	2.06	Reserves of Financial Asset Impairment Losses (CKPN) Against Productive Assets
NPL Gross	2.32	2.34	3.22	2.50	4.04	Gross NPL
NPL Net	1.05	0.77	1.37	1.27	1.86	Net NPL
RENTABILITAS						RENTABILITY
Return On Asset (ROA)	3.44	2.94	2.98	2.77	2.26	Return On Asset (ROA)
Return On Equity (ROE)	23.66	16.96	16.28	15.31	14.12	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	9.19	9.73	9.51	9.11	8.08	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69.28	75.47	67.37	75.95	79.33	Operational Costs of Operating Income (BOPO)

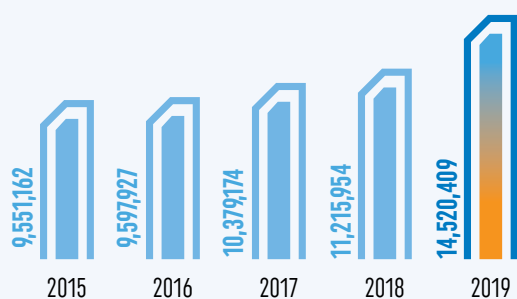


RATIO PENTING	2015	2016	2017	2018	2019	IMPORTANT RATIO
Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	76.83	78.24	71.30	69.50	56.80	Savings & Current Accounts against Total Third Party Funds (CASA)
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
Loan to Deposit Ratio (LDR)	90.09	107.39	114.01	115.28	92.51	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Lancar	121.32	119.40	119.46	124.05	115.27	Current Ratio
SOLVABILITAS						SOLVABILITY
Liabilitas terhadap total Aset	84.35	82.61	82.57	82.71	86.27	Liabilities against total assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	538.95	475.08	473.61	478.51	628.44	Liabilities to Equity
KEPATUHAN						OBEDIENCE
Persentase pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of LLL violations
Persentase pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of excess LLL
Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Rupiah.	9.54	7.15	7.06	6.72	7.91	Rupiah Major Statutory Reserves (GWM).

TOTAL ASET

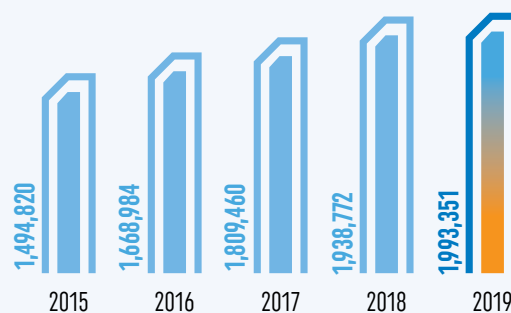
Total Asset

Rp Juta/Rp Million

**JUMLAH EKUITAS**

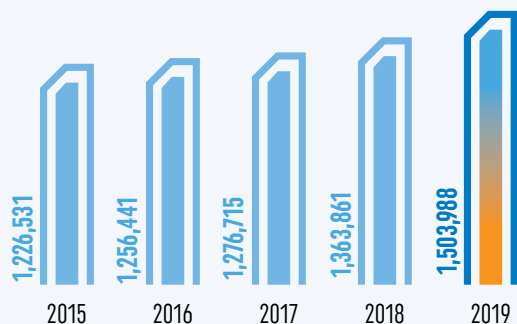
Total Equity

Rp Juta/Rp Million

**PENDAPATAN BUNGA**

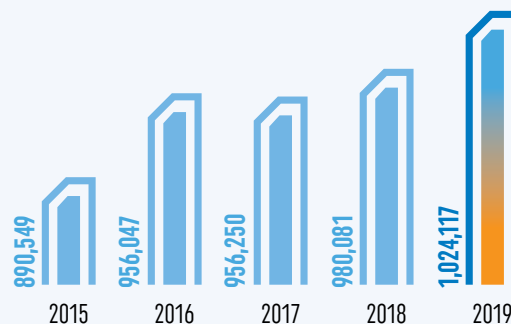
Interest Income

Rp Juta/Rp Million

**PENDAPATAN BUNGA BERSIH**

Net Interest Income

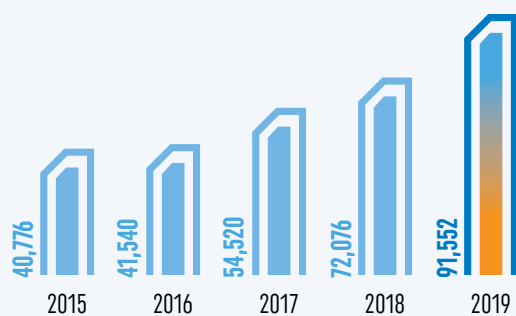
Rp Juta/Rp Million



**PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

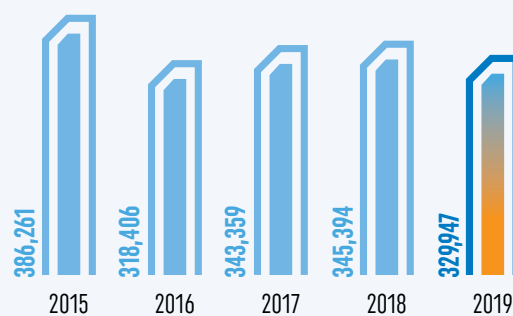
Other Operating Income

Rp Juta/Rp Million

**LABA OPERASIONAL**

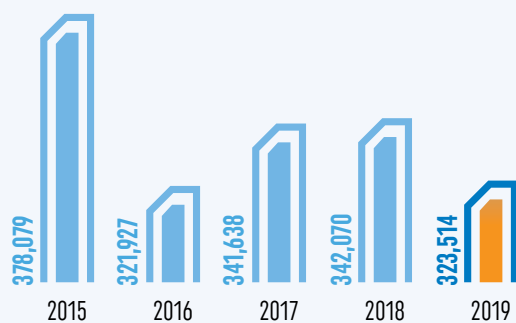
Operational Profit

Rp Juta/Rp Million

**LABA SEBELUM PAJAK**

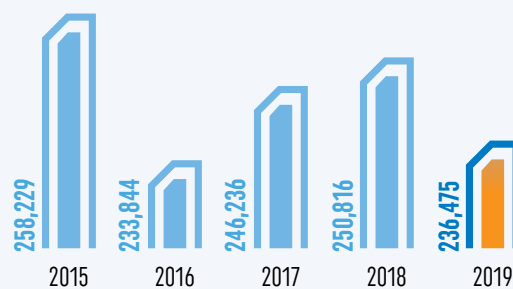
Profit Before Tax

Rp Juta/Rp Million

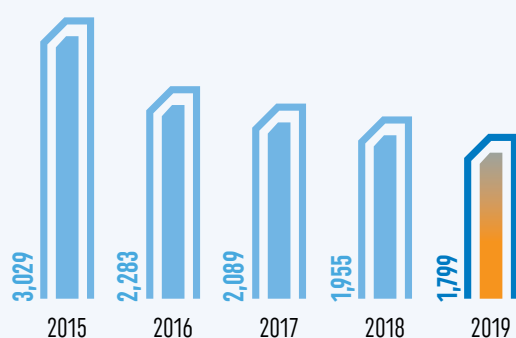
**LABA BERSIH SETELAH PAJAK**

Net Income After Tax

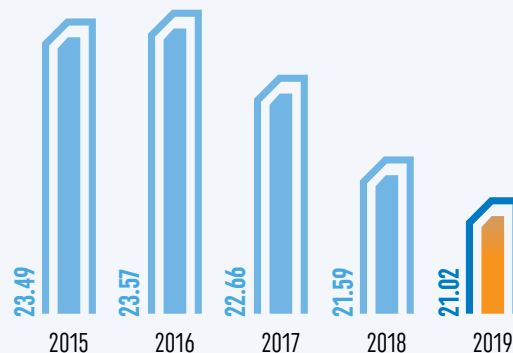
Rp Juta/Rp Million

**LABA BERSIH PERLEMBAR SAHAM (RP.)**

Net Share Earnings (Rp.)

**KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)**

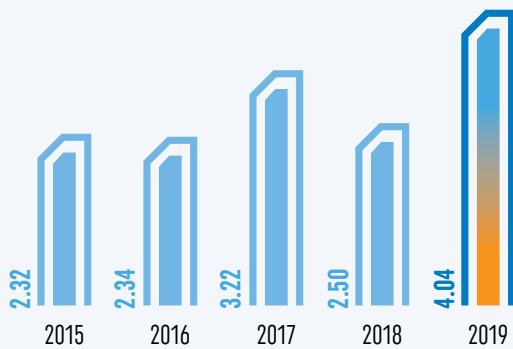
Minimum Capital Requirement (KPMM)





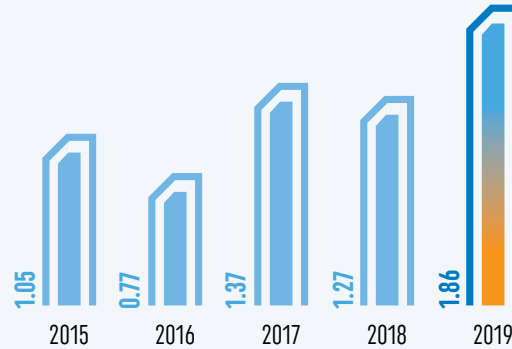
NPL GROSS

NPL Gross



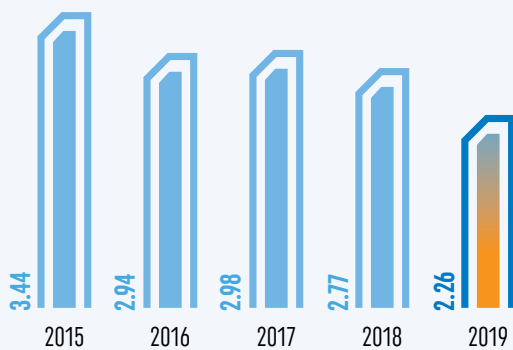
NPL NET

NPL Net



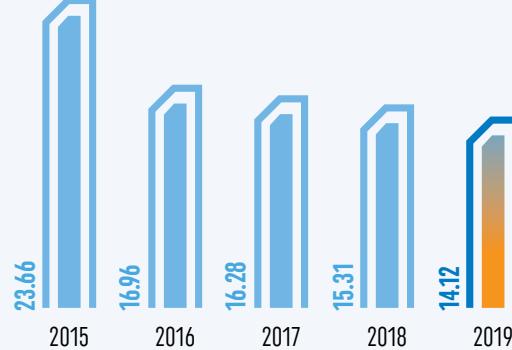
RETURN ON ASSET (ROA)

Return on Asset (ROA)



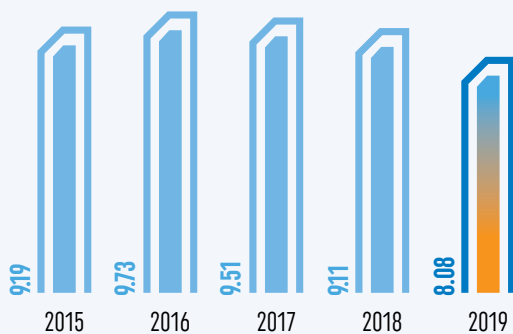
RETURN ON EQUITY (ROE)

Return on Equity (ROE)



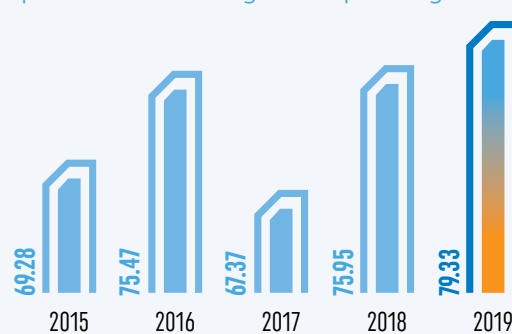
NET INTEREST MARGIN (NIM)

Net Interest Margin (NIM)



BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

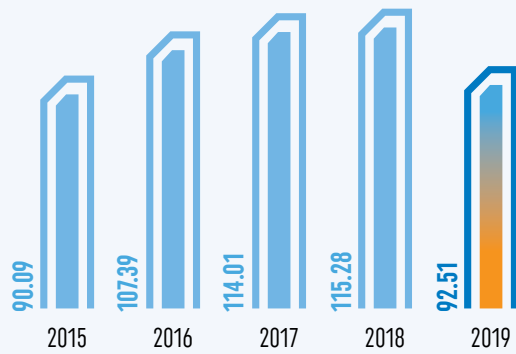
Operational Costs Against Operating Income





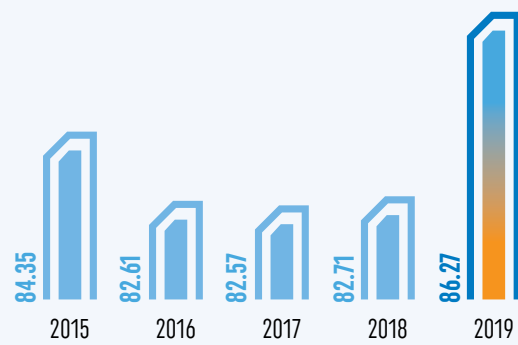
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR)



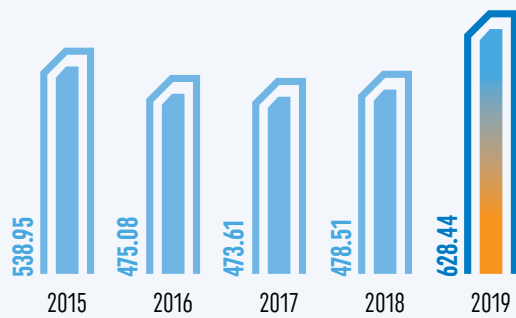
LIABILITAS TERHADAP TOTAL ASET

Liabilities Against Total Assets



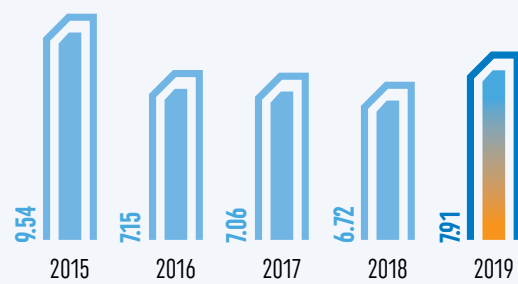
LIABILITAS TERHADAP EKUITAS

Liabilities to Equity



GIRO WAJIB MINIMUM (GWM) UTAMA RUPIAH

Rupiah Major Statutory Reserves (GWM).





INFORMASI HARGA SAHAM

Shares Price Information

PT. Bank NTT hingga 31 Desember 2019 belum mengeluarkan sahamnya kepada publik dan atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. oleh karena itu, informasi terkait harga saham tertinggi dan terendah, harga saham saat penutupan serta volume saham tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2019.

PT. Bank NTT until 31 December 2019 has not issued its shares to the public and or traded on the Indonesia Stock Exchange. therefore, information regarding the highest and lowest share prices, closing stock prices and share volume cannot be presented in the 2019 Financial Year Annual Report.

Informasi Mengenai Obligasi

Informasi Mengenai Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018

Bank NTT kembali menerbitkan "Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018" pada tanggal 21 Desember 2018 dengan nominal sebesar Rp500 miliar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,25%, 10,5%, 10,75% dan 11%.

Information About Bonds

Information On Sustainable Bond I Bank Ntt Year Of 2018

Bank NTT re-issued "Bank NTT Phase I Year I 2018 Sustainable Bonds" on December 21, 2018 with a nominal value of Rp500 billion on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are divided into 4 series, namely series A, series B, series C and series D, which will mature on January 1, 2020, December 21, 2021, December 21, 2023 and December 21, 2025 and have fixed interest rates respectively. respectively 9.25%, 10.5%, 10.75% and 11%.

KETERANGAN	TANGGAL Date	Description
Tanggal efektif	17 Desember 2018 December 17, 2018	Effective date
Masa penawaran Awal	26 November – 05 Desember 2018 26 November - 05 December 2018	Period of Initial Offer
Masa Penawaran Umum	17 – 18 Desember 2018 17 - 18 December 2018	Period of Public Offering
Tanggal penjatahan	19 Desember 2018 December 19, 2018	Allotment date
Tanggal distribusi Obligasi secara elektronik	21 Desember 2018 December 21, 2018	Date of electronic bond distribution
Tanggal pencatatan pada Bursa Efek Indonesia	26 Desember 2018 December 26, 2018	Listing date on the Indonesia Stock Exchange
Tanggal pembayaran bunga pertama Obligasi	21 Maret 2019 March 21, 2019	Date of Bond's first interest payment



JENIS EFEK Type Effect	NILAI (RP) Value (Rp)	TINGKAT SUKU BUNGA Interest Rate	TANGGAL PENERBITAN Publication date	TANGGAL JATUH TEMPO Due date
Seri A	228.000.000.000,-	9,25% pertahun 9.25% per year	21 Desember 2018 December 21, 2018	01 Januari 2020 January 1, 2020
Seri B	155.000.000.000,-	10,5% pertahun 10.5% per year	21 Desember 2018 December 21, 2018	21 Desember 2021 December 21, 2021
Seri C	80.000.000.000,-	10,75% pertahun 10.75% per year	21 Desember 2018 December 21, 2018	21 Desember 2023 December 21, 2023
Seri D	37.000.000.000,-	11% pertahun 11% per year	21 Desember 2018 December 21, 2018	21 Desember 2025 December 21, 2025

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Dana hasil penjualan umum Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 setelah dikurangi dengan biaya emisi, digunakan seluruhnya untuk melakukan ekspansi kredit.

REALIZATION OF THE USE OF FUNDING SUSTAINABLE OFFERING GENERAL OFFERING OF BANK NTT I YEAR 2018

Funds from the sale of general NTT Bank I Phase I Year 2018 Sustainable Bonds after deducting the cost of issuance, are used entirely to expand credit.

KRONOLOGI PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Pembayaran Bunga Pertama atas penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 sampai dengan 31 Desember 2019.

CHRONOLOGY OF PURCHASE OF SUSTAINABLE BOND INTEREST I BANK NTT IN THE YEAR OF 2018

First interest payment for the issuance of Bank I NTT Phase I Sustainable Bonds 2018 until 31 December 2019

NO	KRONOLOGIS PEMBAYARAN KUPON Kronologis Pembayaran Kupon	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah Pembayaran Amount Of Payment
1	Pembayaran bunga ke 1 (satu) Payment of interest to 1 (one)	20 Maret 2019	12.508.750.000,-
2	Pembayaran bunga ke 2 (dua) Payment of interest to 2 (two)	20 Juni 2019	12.508.750.000,-
3	Pembayaran bunga ke 3 (tiga) Payment of interest to 3 (three)	20 September 2019	12.508.750.000,-
4	Pembayaran bunga ke 4 (empat) Payment of interest to 4 (four)	30 Desember 2019	12.508.750.000,-



SALDO DANA PENJUALAN OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 yang diterbitkan pada 21 Desember 2018 yang terdiri dari Seri A, B, C dan D dengan nilai sebesar Rp. 500 miliar, dimana sampai dengan 31 Desember 2019 sisa Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahun 2018 setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp1,27 miliar adalah sebesar Rp271 miliar.

PEMEGANG OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018 PER 31 DESEMBER 2018

NO	NAMA INVESTOR Investor Name	PEMEGANG REKENING Account Holder	NOMINAL Nominal	JATUH TEMPO Until Time
1	Arief Harris Tandjung	PT. Indo Premier Sekuritas	1.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
2	Priska Iswari	PT. Indo Premier Sekuritas	1.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
3	PT. Indo Premier Sekuritas	PT. Indo Premier Sekuritas	39.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
4	Andre Laksono	PT. Indo Premier Sekuritas	1.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
5	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	Danareksa Sekuritas.PT	40.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
6	Danareksa Sekuritas. PT	Danareksa Sekuritas.PT	50.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
7	PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Bank Mandiri. PT. Custody	15.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
8	PT. Bank SBI Indonesia	Bank Mandiri. PT. Custody	10.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
9	PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Bank Mandiri. PT. Custody	15.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
10	PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK	31.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
11	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK	25.000.000.000,-	01 Januari 2020 January 1, 2020
12	PT. Indo Premier Sekuritas	PT. Indo Premier Sekuritas	130.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021

FUND BALANCE BOND SALES DEVELOPMENT BANK NTT I PHASE I OF 2018

Bank NTT I Phase I Year 2018 Sustainable Bonds issued on December 21, 2018 consisting of Series A, B, C and D with a value of Rp. 500 billion, where as of 31 December 2019 the remaining NTT Bank I Continuous Bonds in 2018 after deducting the unamortized bond issuance costs of Rp1.27 billion were Rp.272 billion.

SUSTAINABLE BOND HOLDER I BANK NTT YEAR I YEAR 2018 PER 31 DECEMBER 2019



NO	NAMA INVESTOR Investor Name	PEMEGANG REKENING Account Holder	NOMINAL Nominal	JATUH TEMPO Until Time
13	Thomas Radityo	PT. Indo Premier Sekuritas	2.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
14	Priska Iswari	PT. Indo Premier Sekuritas	1.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
15	DP. Danareksa	Danareksa Sekuritas PT.	1.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
16	RD Avrist Dana Obligasi Sejahtera	PT. Bank DBS Indonesia	2.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
17	DP PGI	Bank Negara Indonesia (Persero), TBK	1.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
18	DP. Pos Indonesia	Bank Negara Indonesia (Persero), TBK	15.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
19	Majoris Obligasi Utama	Bank Mandiri PT. Custody	1.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
20	DP BPD Jambi	Bank Mandiri PT. Custody	1.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
21	Dapen Pertani	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten TBK.	1.000.000.000,-	21 Desember 2021 December 21, 2021
22	DP Bank Sumsel	Danareksa Sekuritas PT	5.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
23	DP Bank Sumsel	Danareksa Sekuritas PT	5.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
24	RD Avrist Dana Obligasi Sejahtera	PT. Bank DBS Indonesia	2.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
25	DP H I I	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	2.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
26	PT. BPD Yogyakarta	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	10.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
27	DP BPD Jatim	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	7.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
28	DP Bank DKI	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	10.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
29	DP BPD Sumatera Barat	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	5.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
30	DP BPD Sumatera Barat	Bank Negara Indonesia (Persero) TBK	5.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
31	Dapem PT. Inti (Persero)	Bank Mandiri PT. Custody	3.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
32	Dana Pensiun Pegawai PT. Bank Sumut	Bank Mandiri PT. Custody	5.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
33	DP. BPD Jambi	Bank Mandiri PT. Custody	2.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
34	Dana Pensiun BPD NTT	Bank Mandiri PT. Custody	7.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
35	Dana Pensiun Pegawai PT Bank Sumut	Bank Mandiri PT. Custody	4.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023
36	Dapen Bank BJB	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten TBK	8.000.000.000,-	21 Desember 2023 December 21, 2023



NO	NAMA INVESTOR Investor Name	PEMEGANG REKENING Account Holder	NOMINAL Nominal	JATUH TEMPO Until Time
37	Dana Pensiun Wijaya Karya PPMP-PCAM	Bank Rakyat Indoensia (Persero) PT.	4.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
38	Dana Pensiun Wijaya Karya PPIP	Bank Rakyat Indoensia (Persero) PT.	3.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
39	DP Bank DKI	Bank Negara Indoensia (Persero) PT.	10.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
40	Dana Pensiun Pegawai Bank BPR Jatim	Bank Negara Indoensia (Persero) PT.	1.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
41	DP BPD Sumatera Barat	Bank Negara Indoensia (Persero) PT.	5.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
42	DP BPD Sumatera Barat	Bank Negara Indoensia (Persero) PT.	5.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
43	Dana Pensiun BPD Sulawesi Tenggara	Bank Mandiri PT. Custody	3.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
44	Dana Pensiun LKBN Antara	Bank Mandiri PT. Custody	1.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
45	DPPK BPD Jawa Tengah	Bank Mandiri PT. Custody	5.000.000.000,-	21 Desember 2025 December 21, 2025
Total			500.000.000.000,-	

INFORMASI LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL – OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS - SUSTAINABLE BOND I BANK NTT IN THE YEAR OF 2018

KETERANGAN Description	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL Capital Market Supporting Institutions & Professionals
Perusahaan Pemeringkat Efek Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 Bank NTT Phase I Bond I Securities Rating Company 2018	PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Panin Tower Senayan City, Lantai 17 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia. Telp. (021) 7278 2380 ; Fax. (021) 7278 2370.
Pencatatan Obligasi Registration of Bonds	PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I. Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Wali Amanat Trustee	PT. Bank Mandiri Plaza Mandiri Lantai 22, Jl. Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta 12190 Indonesia.
Penjamin Emisi Underwriter	PT. Indopremier Sekuritas Wisma GKBI 7/F Suite 718 Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210 PT. Danareksa Sekuritas Jl. Medan Merdeka Selatan No. 14, Jakarta 10110, Indonesia Tlp. (021) 2955 5777, 2955 5888 Fax. (021) 3500 989
Agen Pembayar Paying Agent	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.



KETERANGAN Description	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL Capital Market Supporting Institutions & Professionals
Akuntan Publik Public Accountants	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan UOB Plaza Lt. 30, Jl. M.H. Thamrin, Lot. 8-10 Jakarta Pusat – 10230 Telp. (021) 3000 7879 Fax. (021) 3000 7898
Jasa Konsultan Hukum Legal Consultant Services	Marsinih Martoatmodjo Iskandar Law Office Office 8, 15th Floor Suite H Jl. Senopati Raya No. 88 Jakarta 12190 – Indonesia Tlp. (021) 2933 2858, 2933 2859 Fax. (021) 2933 2857
Notaris Notary Public	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Jl. Panglima Polim V/11, Kebayoran Baru, Jakarta 12160 Tlp. (021) 7244650 Fax. (021) 7265090



PEMERINGKATAN OLEH PERUSAHAAN PEMERINGKAT - OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK NTT TAHAP I TAHUN 2018

Guna memenuhi ketentuan sebagaimana keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-135/BL/2006 tanggal 14 Desember 2006 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang, maka kami sampaikan hasil pemeringkatan dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia sebagai berikut :

RATINGS BY RATING COMPANIES - SUSTAINABLE BOND I BANK NTT YEAR I YEAR 2018

In order to comply with the provisions in accordance with the decision of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. KEP-135/BL/2006 dated December 14, 2006 concerning Rating of Debt Securities, so we submit the results of the rating from PT. Indonesian Securities Rating as follows:

KETERANGAN Description	PEMERINGKATAN 2018 2018 Ranking
PT. Bank NTT	idA (Single A ; Negative Outlook)
Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2018 PT. Bank NTT Sustainable Bonds I Year 2018 PT. Bank NTT	idA- (Single A Minus)



LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN

REPORT TO SHAREHOLDER

Pencapaian kinerja Bank NTT selama tahun 2019 masih menunjukkan pertumbuhan yang positif bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2018.

The achievement of NTT Bank's performance during 2019 still showed positive growth when compared to the growth in 2018.





Dari Kiri ke Kanan:
From left to right:

DR. FRANS GANA, M.SI

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Juvenile Jodjana

Komisaris Utama

President Commissioner

SEMUEL DJOH DESPANTSIANUS, S.E

Komisaris Independen

Independent Commissioner





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report Of The Board Of Commissioners

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bank NTT berhasil membukukan total Asset sebesar Rp14,52 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar Rp3,30 triliun atau naik sebesar 29.46% dari pertumbuhan tahun 2018 sebesar Rp11,22 triliun.

Until December 31, 2019, Bank NTT recorded a total Asset of Rp14.52 trillion or experienced growth of Rp3.30 trillion or an increase of 29.46% from growth in 2018 of IDR 11.22 trillion.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Dewan Komisaris memandang bahwa kondisi perekonomian global maupun perekonomian nasional yang bertumbuh positif cukup memberikan semangat untuk bersama-sama menjalankan semua program bisnis yang telah ditetapkan melalui Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun Buku 2019. Untuk itu, Dewan Komisaris memandang bahwa bukanlah hal yang mudah untuk meraih semua harapan bisnis tersebut, kerjasama serta daya juang yang tinggi telah dilakukan oleh Direksi serta semua jajaran demi menjaga performance Bank NTT.

Dewan Komisaris memandang bahwa tahun 2019 merupakan tahun yang tidak mudah untuk dilalui dengan berbagai kondisi ekonomi yang terjadi. Ekonomi global, harga komoditas, arus modal dan nilai tukar yang bergejolak tinggi, suku bunga global dalam negeri mengalami kenaikan, sedangkan perdagangan global masih lesu dan tidak menentu, kondisi ini sangat mempengaruhi industri perbankan Indonesia dalam menjalankan sejumlah strategi bisnisnya dalam menghadapi semua tantangan tersebut.

Dear Shareholders and Stakeholders,

The Board of Commissioners considers that the condition of the global economy as well as the national economy which is growing positively enough gives enthusiasm to jointly carry out all business programs that have been determined through the Bank Business Plan (RBB) for Fiscal Year 2019. For that reason, the Board of Commissioners considers that it is not easy to achieve all of these business expectations, cooperation and high fighting power have been carried out by the Directors and all levels of staff in order to maintain the performance of Bank NTT.

The Board of Commissioners views that 2019 is a year that is not easy to pass with various economic conditions that occur. The global economy, commodity prices, high capital flows and volatile exchange rates, domestic global interest rates have increased, while global trade is still lethargic and uncertain, this condition greatly affects the Indonesian banking industry in carrying out a number of business strategies in dealing with all these challenges.



Upaya menciptakan sinergitas melalui literasi keuangan dengan *shareholder* baik Pemerintah Propinsi, Kabupaten dan Kota juga dengan berbagai lembaga keuangan, pendidikan dan berbagai lembaga swasta yang ada diruang lingkup regional sampai pada lintas vertikal sehingga mampu menciptakan layanan yang prima bagi semua pemangku kepentingan atau *stakeholder*.

Berbagai indicator pada triwulan IV-2019 dan Januari 2020 mengindikasikan optimisme pelaku ekonomi dunia terhadap perbaikan ekonomi global indikator dipasar barang menunjukan kegiatan ekonomi domestik diberbagai negara meningkat. Keyakinan pelaku ekonomi dalam tren meningkat dan diikuti kenaikan purchasing manager Index (PMI) dibanyak Negara. Peningkatan ini juga diikuti pesanan ekspor serta kegiatan ekspor dan impor yang membaik pada Desember 2019 - Januari 2020. Perbaikan volume perdagangan dunia yang didukung oleh perbaikan volume perdagangan komoditas dunia yang juga sempat meningkat akibat kenaikan harga minyak dan komoditas dunia yang juga sempat meningkat akibat permintaan dan eskalasi risiko geografis.

Optimisme pelaku ekonomi terhadap prospek pemulihan ekonomi global berdampak positif pada menurunnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Beberapa faktor yang mempengaruhi optimisme pelaku ekonomi terhadap prospek pemulihan ekonomi global. Dampak positif respon kebijakan yang ditempuh banyak negara dalam memitigasi risiko perlambatan ekonomi, termasuk melalui pelonggaran kebijakan moneter. Berbagai kebijakan sentral tetap menempuh kebijakan akomodatif guna mendukung upaya pemulihan ekonomi di negara masing-masing. Perkembangan terkini bahkan menunjukkan banyak bank sentral di Asia Tenggara menurunkan tingkat suku bunga. Faktor lain yang meningkatkan optimisme pelaku ekonomi ialah dengan adanya kemajuan yang dilakukan melalui perundingan dalam meningkatkan hubungan antara Amerika Serikat dan Tiongkok terkait

Efforts to create synergy through financial literacy with *shareholders* both Provincial, District and City Governments as well as with various financial institutions, education and various private institutions that exist in the regional scope up to cross vertical so as to create excellent service for all *stakeholders* or *stakeholders*.

Various indicators in the fourth quarter of 2019 and January 2020 indicated optimism of world economic actors for the improvement of the global economy. Indicators in the goods market showed that domestic economic activity in various countries increased. Economic confidence in the trend is increasing and is followed by an increase in purchasing manager index (PMI) in many countries. This increase was also followed by export orders and improved export and import activities in December 2019 - January 2020. Improved world trade volumes supported by improvements in world commodity trade volumes which had also increased due to rising oil and world commodity prices which also had increased due to demand and geographic risk escalation.

The optimism of economic actors towards the prospect of global economic recovery has a positive impact on reducing uncertainty on global financial markets.

Several factors influence the optimism of economic actors towards the prospect of global economic recovery. The positive impact of the policy response pursued by many countries in mitigating the risk of an economic slowdown, including through easing monetary policy. Various central policies continue to take accommodative policies to support economic recovery efforts in their respective countries. Recent developments even show that many central banks in Southeast Asia have reduced interest rates. Another factor that increases the optimism of economic actors is the progress made through negotiations in improving relations between the United States and China related to intellectual property rights; technology



dengan hak atas kekayaan intelektual (*intellectual property*); transfer teknologi (*technology transfer*), perdagangan pertanian dan produk pertanian (*trade in food agri products*), jasa keuangan (*financial service*), Kebijakan makro ekonomi (*macro polices-exclude rate matters and transparency*), ekspansi perdagangan (*expanding trade*), bilateral evaluation and dispute resolution dan final provision.

Optimisme terhadap pemulihan ekonomi global berubah saat COVID-19 merebak di Tiongkok pada akhir Desember 2019 menimbulkan karakteristik yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan wabah SARS. Tingkat penyebarannya lebih cepat karena terjadi menjelang akhir tahun dimana lalu lintas penduduk sangat tinggi ke berbagai wilayah di Tiongkok, selain itu masa inkubasi COVID-19 yang lebih panjang menyebabkan penanganan penyakit secara dini menjadi terhambat. Penyebaran COVID-19 yang cukup cepat berdampak langsung cukup besar kepada perekonomian Tiongkok pada tahun 2020, sebelum akan membaik pada tahun 2021. Penurunan ekonomi yang besar di Asia terjadi karena Tiongkok memiliki eksposur yang cukup tinggi terhadap permintaan barang ekspor negara Asia yang diperkirakan sekitar 5-10%, hal ini membuat Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 pada tahun 2020 yakni dari 0,5% menjadi 4,8%, dan kembali membaik dengan pola V-Shape menjadi 5,2% pada 2021.

Pada tahun 2019, Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Eropa tumbuh melambat dari 1,8% (yoy) dari tahun 2018 menjadi 1,2% (yoy) ditahun 2019, hal ini didorong oleh penurunan kinerja sektor eksternal, ditengah konsumsi dan investasi yang tetap terjaga.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,02%, lebih rendah dari pertumbuhan tahun 2018 yang tercatat sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh permintaan domestik yang terjaga, ditengah kinerja ekspor yang menurun sejalan pengaruh perlambatan permintaan domestik

transfer (*technology transfer*), agricultural trade and agricultural products (*trade in food agri products*), financial services (*financial service*), macroeconomic policies (*macro polices-exclude rate matters and transparency*), trade expansion (*expanding trade*), bilateral evaluation and dispute resolution and final provision.

Optimism about global economic recovery changed when COVID-19 broke out in China at the end of December 2019 giving slightly different characteristics when compared to the SARS outbreak. The spread rate is faster because it occurs towards the end of the year where population traffic is very high to various regions in China, besides the longer incubation period of COVID-19 causes early disease management to be hampered. The rapid spread of COVID-19 had a direct and significant impact on the Chinese economy in 2020, before it would improve in 2021. The large economic downturn in Asia occurred because China had a fairly high exposure to demand for exported goods from Asian countries which was estimated to be around 5- 10%, this made Bank Indonesia reduce its forecast for ASEAN-5 economic growth in 2020 from 0.5% to 4.8%, and again improved with the V-Shape pattern to 5.2% in 2021.

In 2019, the European Gross Domestic Product (GDP) will slow down from 1.8% (yoy) from 2018 to 1.2% (yoy) in 2019, this will be driven by a decline in external sector performance, amid consumption and investment that remains constant awake.

Indonesia's Economic Growth in 2019 was recorded at 5.02%, lower than the growth in 2018 which was recorded at 5.17%. The economic growth was supported by maintained domestic demand, amidst declining export performance in line with the effect of slowing domestic demand which remained well



yang tetap baik ditopang oleh meningkatnya perdagangan antar daerah seperti wilayah Sumatera, selain itu juga pertumbuhan ekonomi Kalimantan dan Bali-Nusa Tenggara tetap terjaga didukung oleh perbaikan ekspor komoditas primer.

Peran permintaan domestik cukup besar dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019, terutama melalui konsumsi rumah tangga yang cukup baik didorong oleh daya beli yang tetap terjaga dan keyakinan konsumen yang tetap baik serta inflasi yang tetap terjaga sampai dengan akhir tahun 2019 pada kondisi rendah dan terkendali, serta perdagangan kelompok masyarakat kelas bawah yang tetap terjaga tercermin pada nilai tukar petani (NTP) yang meningkat.

Investasi pada tahun 2019 juga tetap terjaga baik pada kisaran 4,06% sedikit lebih rendah dari pencapaian ditahun 2018 yang berada pada kisaran 6,01%, pencapaian pertumbuhan investasi didorong oleh pertumbuhan investasi bangunan didorong oleh pembangunan infrastruktur dan proyek strategis nasional (PSN) pemerintah yang berlanjut serta kinerja konstruksi swasta yang meningkat

Dari sisi ekspor dan impor, pada tahun 2019 ekspor menunjukkan pertumbuhan yang menurun yang disebabkan dengan berkurangnya permintaan barang ekspor Indonesia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global yang belum kuat, meski ekspor untuk beberapa produk seperti otomotif tetap baik sejalan dengan permintaan dari beberapa negara ASEAN yang tetap kuat. Demikian juga disisi impor juga mengalami penurunan sejalan dengan belum kuatnya investasi non bangunan serta turunnya ekspor, hal ini tergambar dari menurunnya impor barang modal dan bahan baku, dimana penurunan impor juga tidak terlepas dari kebijakan untuk memenuhi permintaan domestik seperti program biodiesel.

supported by increased trade between regions such as the Sumatra region, besides that Kalimantan and Bali-Nusa Tenggara economic growth was maintained supported by improved exports primary commodity.

The role of domestic demand is quite large in sustaining economic growth in Indonesia in 2019, mainly through reasonably good household consumption driven by maintained purchasing power and good consumer confidence and inflation that was maintained until the end of 2019 under low and controlled conditions , as well as trade in the lower classes of society that is maintained is reflected in the increased exchange rate of farmers (NTP).

Investment in 2019 is also well maintained at around 4.06%, slightly lower than the achievement in 2018 at 6.01%, achieving investment growth driven by growth in construction investment driven by government infrastructure development and national strategic projects (PSN) and the improved performance of private construction

In terms of exports and imports, exports in 2019 showed a declining growth caused by the reduced demand for Indonesian export goods in line with the global economic growth which was not yet strong, although exports for some products such as automotive remained well in line with the demand from several ASEAN countries that remained strong . Likewise, the import side also experienced a decline in line with the lack of strong non-construction investment and falling exports, this is reflected in the decline in imports of capital goods and raw materials, where the decline in imports was also inseparable from policies to meet domestic demand such as the biodiesel program.



Pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 mencapai 5,20% (yoy) lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5,13% (yoy) dan lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02% (yoy). Pertumbuhan ekonomi NTT tahun 2019 masih ditopang oleh konsumsi rumah tangga serta ditopang oleh sektor pertanian, kehutanan, perikanan, administrasi pemerintah, pertanahan, jaminan sosial wajib, perdagangan besar eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Akselerasi ekonomi triwulan IV 2019 terutama didorong oleh konsumsi pemerintah dan investasi swasta pasca pemilu 2019 dan pengumuman kabinet baru. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2019 didorong oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan serta konstruksi. Namun pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2020 diperkirakan akan melambat dengan kisaran 4,84% - 5,24% (yoy) seiring dengan kecenderungan masyarakat dalam menahan diri dalam hal konsumsi pasca hari raya natal dan tahun baru dan terbatasnya realisasi belanja pemerintah daerah dan investasi swasta pada awal tahun, disamping dampak COVID-19 yang melanda dunia berpotensi menahan kinerja ekspor dan impor luar negeri yang berasal dari Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Disisi lain, sampai dengan 31 Desember 2019 realisasi pendapatan pemerintah (APBN, APBD Provinsi dan APBD 22 Kabupaten/Kota telah mencapai Rp30,35 triliun. Realisasi tersebut merupakan 102,48% dari total rencana pendapatan tahun 2019 sebesar Rp29,15 triliun. Sementara itu realisasi belanja pemerintah mencapai Rp43,44 triliun atau 90,02% dari pagu belanja tahun 2019 sebesar Rp47,80 triliun.

Inflasi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada triwulan IV tahun 2019 mencapai 0,67% (yoy) lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat inflasi tahun 2018 yang mencapai 3,07% (yoy). Inflasi Nusa Tenggara Timur sepanjang tahun 2019 masih berada dibawah inflasi nasional yang berada pada angka 2,72% (yoy). Terkendalikan inflasi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2019 didorong oleh ketersediaan pasokan

East Nusa Tenggara Province's economic growth in 2019 reached 5.20% (yoy) higher than in 2018 of 5.13% (yoy) and higher than the national economic growth of 5.02% (yoy). NTT's economic growth in 2019 is still supported by household consumption and is supported by the agriculture, forestry, fisheries, government administration, land administration, mandatory social security, retail trade, car and motorcycle repair. Economic acceleration in the fourth quarter of 2019 was mainly driven by government consumption and private investment after the 2019 elections and the announcement of a new cabinet. From the business field perspective, economic growth in the fourth quarter of 2019 was driven by agriculture, forestry, and fisheries and construction. However, economic growth in the first quarter of 2020 is estimated to slow down with a range of 4.84% - 5.24% (yoy) in line with the people's tendency to exercise restraint in consumption after the Christmas and New Year holidays and the limited realization of local government spending and private investment at the beginning of the year, besides the impact of COVID-19 that hit the world has the potential to withstand the performance of overseas exports and imports originating from East Nusa Tenggara Province.

On the other hand, as of December 31, 2019 the realization of government revenue (APBN, Provincial APBD and 22 Regency / City APBDs) had reached IDR 30.35 trillion, which was 102.48% of the total planned revenue in 2019 of IDR 29.15 trillion. the government reached IDR43.44 trillion or 90.02% of the 2019 expenditure ceiling of IDR47.80 trillion.

East Nusa Tenggara (NTT) inflation in the fourth quarter of 2019 reached 0.67% (yoy) lower than the inflation rate in 2018 which reached 3.07% (yoy). East Nusa Tenggara inflation throughout 2019 is still below the national inflation rate of 2.72% (yoy). Controlled by inflation in East Nusa Tenggara (NTT) in 2019 driven by the availability of supplies of foodstuffs and the declining price of air freight rates. In the foodstuffs



kelompok bahan makanan dan menurunnya harga tarif angkutan udara. Pada kelompok bahan makanan juga memberikan tekanan pada penurunan tingkat inflasi yang rendah bila dibandingkan dengan tahun 2018. Secara parsial, pada tahun 2019 kedua kota pengukuran inflasi yakni Kupang dan Maumere menunjukkan inflasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang disebabkan terutama oleh kelompok bahan makanan dan angkutan udara.

Stabilitas sistem keuangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama triwulan IV 2019 terus terjaga ditengah pertumbuhan ekonomi daerah yang meningkat diakhir tahun. Risiko Intermediasi perbankan tetap stabil yang tercermin dari tingkat intermediasi perbankan yang tetap kuat seiring profitabilitas yang sedikit membaik serta risiko kredit yang mengalami perbaikan. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan sampai dengan triwulan IV 2019 meningkat menjadi 17.53% (yoy) dibandingkan dengan akhir tahun 2018 sebesar 8.36% (yoy) terutama didorong oleh penghimpunan dana non rumah tangga. Kredit rumah tangga di triwulan IV 2019 mencatat pertumbuhan sebesar 11.53% (yoy) sedikit lebih rendah dari periode yang sama di tahun 2018 sebesar 13.36% dengan kualitas yang masih tetap terjaga, tercermin dari NPL yang mencapai 1.11% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 1.40% sedangkan kredit UMKM pada triwulan IV 2019 tumbuh melambat sebesar 13.13% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 24.09% (yoy) dan lebih rendah dari tahun 2018 yang tercatat sebesar 19.15% (yoy), meskipun kualitas kredit terus membaik.

Penyelenggaraan sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah sampai dengan triwulan IV 2019, menunjukkan aliran uang tunai di kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan posisi net outflow sebesar Rp1,83 triliun. Preferensi mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari pertumbuhan transaksi kliring yang mengalami peningkatan sebesar 16.79% (yoy) nominal transaksi alat pembayaran menggunakan kartu (APMK)

group also put pressure on reducing the low inflation rate when compared to 2018. Partially, in 2019 the two cities measuring inflation namely Kupang and Maumere showed lower inflation when compared to 2018 caused mainly by the foodstuffs group and air freight.

Financial system stability in the province of East Nusa Tenggara during the fourth quarter of 2019 continued to be maintained amid regional economic growth that increased at the end of the year. The risk of banking intermediation remained stable, reflected in the level of banking intermediation that remained strong as profitability improved slightly and credit risk improved. Banking Third Party Funds (DPK) up to the fourth quarter of 2019 increased to 17.53% (yoy) compared to the end of 2018 of 8.36% (yoy) mainly driven by the collection of non-household funds. Household loans in the fourth quarter of 2019 recorded growth of 11.53% (yoy), slightly lower than the same period in 2018 of 13.36% with the quality still maintained, reflected in the NPL which reached 1.11% compared to the previous quarter which reached 1.40% whereas MSME loans in the fourth quarter of 2019 grew slowly by 13.13% (yoy) compared to the previous quarter which reached 24.09% (yoy) and lower than 2018 which was recorded at 19.15% (yoy), although credit quality continued to improve.

The operation of the payment system and the management of the rupiah money up to the fourth quarter of 2019, showed the flow of cash in the representative offices of Bank Indonesia, East Nusa Tenggara Province, showing a net outflow position of Rp1.83 trillion. Preferences have increased. This is reflected in the growth of clearing transactions which increased by 16.79% (yoy) the nominal card payment transaction (APMK) by 0.09% (yoy) and public



sebesar 0.09% (yoy) dan belanja masyarakat melalui e-commerce sebesar 33.35% (yoy). Pada triwulan IV 2019, transaksi valuta asing di NTT mengalami net beli valas sebesar Rp431,75 juta, lebih tinggi dari periode sebelumnya.

Perkembangan sektor ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada triwulan IV dari presentase penduduk miskin turun menjadi 20.62% atau 1,13 juta jiwa bila dibandingkan dengan September 2018 yang tercatat sebesar 21.03%. Nilai Tukar Petani (NTP) tercatat sebesar 106.26 tidak berubah dibandingkan dengan triwulan IV 2019 NTP menunjukkan kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. Tingkat pengangguran dibandingkan dengan Agustus 2019 tercatat meningkat menjadi 3.35% dibandingkan dengan Agustus 2018 yang mencapai 3.01%, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi sektor ekonomi penyerap tenaga kerja yang paling besar di Provinsi NTT.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi tahun 2019

Dewan Komisaris terus meningkatkan fungsi pengawasannya dengan terus melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi yang diukur melalui pencapaian kinerja Bank NTT selama tahun 2019, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pencapaian program kerja sesuai dengan kebijakan strategis yang telah ditetapkan serta penerapan strategi pelayanan yang baik.

Dewan Komisaris tetap memberikan apresiasi yang positif terhadap pencapaian yang telah dicapai sepanjang tahun 2019, meskipun harus melalui begitu banyak tantangan yang cukup berat baik secara global maupun secara nasional yang biasanya sampai ke tingkat regional. Perang dagang yang dimainkan oleh Amerika dan Tiongkok memberikan dampak ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi global yang memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain faktor perang dagang yang dimainkan oleh Amerika dan Tiongkok pertumbuhan

spending through e-commerce by 33.35% (yoy). In the fourth quarter of 2019, foreign exchange transactions in NTT experienced a net foreign exchange purchase of Rp.431.75 million, higher than the previous period.

The development of the labor sector of the Province of East Nusa Tenggara (NTT) in the fourth quarter of the percentage of the poor fell to 20.62% or 1.13 million people when compared to September 2018 which was recorded at 21.03%. Farmer Exchange Rate (NTP) was recorded at 106.26 unchanged compared to the fourth quarter of 2019 NTP showed the ability or purchasing power of farmers in rural areas. The unemployment rate compared to August 2019 was recorded to increase to 3.35% compared to August 2018 which reached 3.01%, the agriculture, forestry and fisheries sectors were still the largest employment sectors in the province of NTT.

Assessment of Directors' Performance in 2019

The Board of Commissioners continues to improve its supervisory function by continuously evaluating the performance of the Board of Directors as measured through the achievement of Bank NTT's performance in 2019, implementing good corporate governance, achieving work programs in accordance with established strategic policies and implementing a good service strategy.

The Board of Commissioners continues to give a positive appreciation of the achievements that have been achieved throughout 2019, despite having to go through so many quite heavy challenges both globally and nationally that are biased down to the regional level. The trade war played by the United States and China has an uncertain impact on global economic growth which has an effect on national economic growth. In addition to the trade war factor played by the United States and China, national economic growth in 2019 was also influenced by the democratic



ekonomi nasional di tahun 2019 juga dipengaruhi oleh pesta demokrasi untuk pemilihan presiden dan wakil presiden serta pembentukan susunan kabinet yang baru sehingga dimasa transisi tersebut kondisi sektor usaha mengambil sikap untuk wait and see terhadap pergerakan sektor usaha yang akan dijalankan oleh pemerintahan yang baru.

Pencapaian kinerja Bank NTT selama tahun 2019 masih menunjukkan pertumbuhan yang positif bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2018. Dimana sampai dengan 31 Desember 2019, Bank NTT berhasil membukukan total Asset sebesar Rp14,52 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar Rp3,30 triliun atau naik sebesar 29.46% dari pertumbuhan tahun 2018 sebesar Rp11,22 triliun.

Penghimpunan Dana Pihak Tiga (DPK) per 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp10,88 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar Rp3,39 triliun atau naik sebesar 45.28% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp7,49 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dilakukan oleh Direksi menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat signifikan melalui berbagai program yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Disisi lain penyaluran kredit dan pembiayaan yang dilakukan sampai dengan 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp10,21 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp1,44 triliun atau naik sebesar 16.39% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp8,77 triliun. Sumbangsi terbesar atas pertumbuhan penyaluran kredit ini diberikan dari pertumbuhan kredit konsumsi yang mendominasi sebesar 71.08% dari total kredit yang diberikan, diikuti oleh sumbangsi yang diberikan dari kredit modal kerja sebesar 20.25% dari kredit yang diberikan serta diikuti oleh sumbangsi yang diberikan melalui kredit investasi sebesar 6.87% dari total kredit yang diberikan.

party for the election of president and vice president and the formation of a new cabinet arrangement so that during the transition the business sector conditions took a wait and see attitude towards the movement of the business sector which will be run by the new government.

The achievement of Bank NTT's performance in 2019 still showed positive growth when compared with the growth in 2018. Where as of December 31, 2019, Bank NTT recorded a total Asset of Rp14.52 trillion or experienced growth of Rp3.30 trillion or an increase of 29.46% from growth in 2018 of IDR 11.22 trillion.

The collection of Third Party Funds (DPK) as of December 31, 2019 was recorded at IDR 10.88 trillion or experienced a growth of IDR 3.39 trillion or an increase of 45.28% compared to 2018 which was IDR 7.49 trillion. This shows that the marketing strategy of Third Party Funds (DPK) carried out by the Directors shows a very significant success rate through various programs undertaken to increase the growth of Third Party Funds (DPK)

On the other hand lending and financing carried out up to 31 December 2019 was recorded at Rp10.21 trillion, an increase of Rp1.44 trillion, an increase of 16.39% from the previous year which was recorded at Rp8.77 trillion. The largest contribution to the growth of lending is given from the growth of consumption credit, which dominates at 71.08% of the total loans, followed by contributions from working capital loans amounting to 20.25% of loans granted and followed by contributions made through investment loans of 6.87 % of total loans granted.



Bank NTT juga berhasil membukukan Laba sebelum pajak per 31 Desember 2019 sebesar Rp323,51 miliar atau sedikit mengalami penurunan 5,42% dari pertumbuhan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp342,07 miliar. Sedikit mengalami penurunan yang diakibatkan adanya pergeseran kolektibilitas kredit ke kolektibilitas lima.

Kinerja Bank NTT juga ditunjukkan melalui indikator intermediasi bank yang diukur melalui rasio LDR, memberikan gambaran tentang likuiditas yang dimiliki Bank NTT. Sampai dengan 31 Desember 2019, LDR tercatat sebesar 92.51% mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 22.77% atau yang tercatat sebesar 115.28%. Penurunan rasio ini menunjukkan perusahaan berusaha mengoptimalkan fungsi intermediasi agar rasio Loan To Deposit Rasio (LDR) tetap pada titik yang optimal sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut terjaga. Namun disisi lain rasio kecukupan modal pada akhir tahun 2019 cukup terjaga, yang diukur menggunakan ratio KPMM dan tercatat sebesar 21,02% atau berada jauh diatas batas minimum yang ditentukan oleh regulator sebesar 8% meski agak sedikit mengalami penurunan dari tahun 2018 yang tercatat sebesar 21.59%.

Dari sisi Permodalan, total Ekuitas tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,99 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp54,58 miliar atau naik sebesar 2.82% dari tahun 2018 sebesar Rp1.94 triliun, sementara pencapaian anggaran mencapai 97,41% dari target yang ditetapkan tahun 2018 sebesar Rp1.99 triliun.

Kondisi permodalan masih tetap terjaga dikarenakan dukungan yang kuat oleh pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pemerintah Kota Kupang serta Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham dimana sampai dengan 31 Desember 2019, dana setoran modal yang telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp43,18 miliar atau naik sebesar 3.36% menjadi sebesar Rp1,33 triliun dari pertumbuhan tahun 2018 sebesar Rp 1,28 triliun.

Bank NTT also managed to book a pre-tax profit as of 31 December 2019 of IDR323.51 billion or slightly decreased 5.42% from 2018 growth recorded at IDR342.07 billion. Slightly decreased due to a shift in credit collectibility to collectibility five.

The performance of the NTT Bank is also shown through the bank intermediation indicator measured through the LDR ratio, giving an overview of the liquidity of the NTT Bank. As of 31 December 2019, the LDR was recorded at 92.51%, a decrease from 2018 of 22.77% or recorded at 115.28%. This decrease in ratio shows that the company is trying to optimize the intermediation function so that the Loan To Deposit Ratio (LDR) ratio remains at its optimal point so that the company's profitability is also maintained. On the other hand, however, the capital adequacy ratio at the end of 2019 was sufficiently maintained, measured using the KPMM ratio and recorded at 21.02% or well above the minimum limit set by the regulator at 8%, although it slightly decreased from 2018 which was recorded at 21.59 %.

In terms of capital, total equity in 2019 was recorded at Rp1.99 trillion, an increase of Rp54.58 billion, an increase of 2.82% from 2018 of Rp1.94 trillion, while the achievement of the budget reached 97.41% of the target set in 2018 of Rp1.99 trillion.

The capital condition is still maintained due to strong support from the regional government, in this case the Provincial Government of East Nusa Tenggara, the City of Kupang and the District Governments of East Nusa Tenggara as the shareholders. Financial Services was IDR 43.18 billion, an increase of 3.36% to IDR 1.33 trillion from 2018 growth of IDR 1.28 trillion.



Rasio penting lainnya yang digunakan dalam mengukur kinerja Bank NTT pada tahun 2019 antara lain ; Rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CASA.

Diakhir tahun 2019 rasio kredit bermasalah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, Rasio NPL Gross maupun NPL Nett per 31 Desember 2019 masing-masing tercatat sebesar 4.04% dan 1.86% meningkat dari tahun 2018 yang masing-masing tercatat sebesar 2.50% dan 1.27%. peningkatan rasio NPL ini disebabkan karena adanya pergeseran kolektibilitas kredit yang cukup signifikan namun untuk mengatasi permasalahan tersebut maka manajemen terus berupaya melakukan perbaikan kolektibilitas dengan cara melakukan penagihan terhadap kredit macet serta melakukan recovery dengan melakukan restrukturisasi kembali kredit-kredit yang masih dapat dibenahi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rasio ROA tercatat sebesar 2,26%, mengalami penurunan sebesar 0.51% dari tahun 2018 sebesar 2.77%.

Meski sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2018, namun kinerja perusahaan masih tetap terjaga meskipun mengalami penurunan yang digambarkan melalui pencapaian laba yang sedikit mengalami penurunan sebesar Rp18,56 miliar dari tahun 2018.

Rasio ROE per 31 Desember 2019 tercatat sebesar 14.12%, sedikit mengalami penurunan sebesar 1.19% bila dibandingkan dengan periode 31 Desember 2018 sebesar 15.31%, penurunan rasio ini juga turut memberikan gambaran bahwa penggunaan laba bersih sedikit mengalami kendala sehingga turut mempengaruhi laba bersih yang diperoleh bank.

Pada tahun 2019, Net Interest Margin (NIM) Bank NTT tercatat sebesar 8.08%, mengalami sedikit penurunan sebesar 1.03% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 9.11%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja

Other important ratios used in measuring NTT Bank performance in 2019 include; NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO and CASA ratios.

At the end of 2019 the ratio of non-performing loans increased from the previous year, Gross NPL Ratio and Net NPL as of December 31, 2019 were recorded at 4.04% and 1.86%, an increase from 2018 which were recorded at 2.50% and 1.27%, respectively. This increase in NPL ratio was due to a significant shift in credit collectibility, but in order to overcome these problems, management continued to make efforts to improve collectibility by collecting bad loans and recovering by restructuring loans that could still be improved in accordance with the provisions applicable.

ROA ratio was recorded at 2.26%, a decrease of 0.51% from 2018 of 2.77%.

Although slightly decreased compared to 2018, the company's performance is still maintained despite the decline that is illustrated by the achievement of profit which slightly decreased by Rp18.56 billion from 2018.

ROE ratio as at 31 December 2019 was recorded at 14.12%, a slight decrease of 1.19% when compared to the 31 December 2018 period of 15.31%, the decrease in this ratio also gave an illustration that the use of net income was slightly constrained so that it also affected the net profit earned by banks .

In 2019, NTT Bank's Net Interest Margin (NIM) was recorded at 8.08%, experiencing a slight decrease of 1.03% compared to 2018 of 9.11%, this shows that the bank's performance experienced a slight slowdown



bank sedikit mengalami perlambatan yang disebabkan antara lain karena penurunan tingkat suku bunga kredit yang diberikan ditahun 2019 sehingga mempengaruhi pendapatan bunga yang bersih yang diperoleh bank.

Rasio BOPO per 31 Desember 2019 tercatat sebesar 79.33%, mengalami peningkatan sebesar 3.38% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 75.95%. Peningkatan rasio BOPO menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional terkait realisasi beberapa program kerja di tahun 2019.

Rasio CASA tercatat sebesar 57.41% di tahun 2019, mengalami sedikit penurunan sebesar 12.09% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 69.50%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dana murah dalam bentuk Giro dan Tabungan yang berhasil dihimpun oleh bank sedikit lebih kecil dari dana mahal yang berhasil dihimpun per 31 Desember 2019.

Pandangan Atas Prospek Usaha di Tahun 2019

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 mencapai 5,20% (yoy) lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5,13% (yoy) dan lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02% (yoy). Sejalan dengan kinerja fundamental makro ekonomi, stabilitas sektor jasa keuangan masih terjaga dengan baik yang didukung oleh tingkat permodalan dan likuiditas yang memadai serta profil risiko yang tetap terjaga.

Demi menjaga keberlangsungan operasional yang sehat maka manajemen telah menetapkan target pertumbuhan bisnis untuk tahun 2020 yang terbaca melalui beberapa indikator pencapaian yang harus dicapai antara lain target pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 13.37%, kualitas asset produktif melalui peningkatan penyaluran kredit dalam skema pembiayaan ekosistem seperti pembiayaan kredit infrastruktur daerah dan industrialisasi daerah pada sektor-sektor unggulan daerah yakni pariwisata, perikanan & kelautan, peternakan, perkebunan,

caused by among others due to a decrease in lending rates provided in 2019, thereby affecting net interest income earned by banks.

The BOPO ratio as at 31 December 2019 was 79.33%, an increase of 3.38% when compared to 2018 of 75.95%. The increase in the BOPO ratio shows an increase in operating costs related to the realization of several work programs in 2019.

The CASA ratio was recorded at 57.41% in 2019, a slight decline of 12.09% when compared to 2018 of 69.50%. This shows that the proportion of low-cost funds in the form of Demand Deposits and Savings collected by banks is slightly smaller than expensive funds that were successfully collected as of December 31, 2019.

Outlook on Business Prospects in 2019

East Nusa Tenggara Province's economic growth in 2019 reached 5.20% (yoy) higher than in 2018 of 5.13% (yoy) and higher than the national economic growth of 5.02% (yoy). In line with the performance of macroeconomic fundamentals, financial service sector stability is still well maintained which is supported by adequate levels of capital and liquidity as well as risk profile that is maintained.

In order to maintain healthy operational sustainability, management has set business growth targets for 2020 which are read through several achievement indicators that must be achieved, including the growth target of Third Party Funds (DPK) of 13.37%, the quality of productive assets through increased lending in the ecosystem financing scheme such as regional infrastructure credit financing and regional industrialization in the leading sectors of the region namely tourism, fisheries & marine, animal husbandry, plantation, agriculture and creative industries



pertanian dan industri kreatif dengan tingkat pertumbuhan sebesar 20.20%. Disisi lain, manajemen juga berusaha mempertahankan tingkat kesehatan bank melalui beberapa indicator rasio keuangan seperti rasio KPMM sebesar 24.93%, Return On Asset (ROA) sebesar 3.34%, Net Interest Margin (NIM) sebesar 8.76%, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 78.66% serta upaya memperbaiki kualitas kredit dengan menekan rasio Net Performing Ratio (NPL) sebesar 2.50%.

Dewan Komisaris menaruh harapan yang besar kepada Direksi untuk dapat mengendalikan iklim bisnis Bank NTT dengan semangat profesionalisme serta mampu meningkatkan kinerja Bank NTT di tahun 2020 mendatang, karena sesungguhnya posisi financial yang kuat serta basis nasabah yang dimiliki oleh Bank NTT memberikan peluang yang cukup menjanjikan bagi pencapaian yang diinginkan di masa mendatang. Untuk itu, ke depan perlu dimaksimalkan sumber daya yang dimiliki terutama Sumber Daya Manusia, sehingga apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank NTT tahun 2020-2022 semuanya dapat dicapai dengan hasil yang cemerlang yang akhirnya akan memberikan dampak positif dalam kancah perbankan yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Transformasi Perbankan Digital

Transformasi Digital menjadi sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh industri perbankan tanah air termasuk Bank NTT dengan menjadikan basis data system komputerisasi menjadi pilihan yang tepat. Disektor perbankan, transformasi digital sangat dibutuhkan agar mampu bersaing dengan perusahaan perbankan swasta nasional yang saat ini telah mengadopsi digitalisasi teknologi termasuk perusahaan jasa star up yang bergerak pada bidang jasa keuangan.

Untuk menjawab akan kebutuhan masyarakat milenial saat ini terkait transformasi digital, maka Bank NTT terus melakukan perubahan terkait transaksi perbankan melalui pengembangan inovasi produk

with a growth rate of 20.20%. On the other hand, management also tries to maintain the level of bank health through several financial ratio indicators such as KPMM ratio of 24.93%, Return On Assets (ROA) of 3.34%, Net Interest Margin (NIM) of 8.76%, Operational Expenses to Operating Income (BOPO) by 78.66% and efforts to improve credit quality by suppressing the Net Performing Ratio (NPL) ratio of 2.50%.

The Board of Commissioners places great hopes on the Board of Directors to be able to control the NTT Bank's business climate with a spirit of professionalism and to be able to improve the performance of Bank NTT in 2020, because actually the strong financial position and customer base owned by Bank NTT provides promising opportunities for achievement in the future. For this reason, in the future it is necessary to maximize the available resources, especially Human Resources, so that what has been determined in the NTT Bank Business Plan for 2020-2022 can be achieved with brilliant results which will ultimately have a positive impact on the banking scene in Nusa Southeast East.

Digital Banking Transformation

Digital transformation becomes a reality that cannot be avoided by the banking industry in the country including the NTT Bank by making computerized database systems the right choice. In the banking sector, digital transformation is needed to be able to compete with national private banking companies which have now adopted digitalization of technology including star-up service companies engaged in financial services.

To answer the current needs of the millennial community regarding digital transformation, the NTT Bank continues to make changes related to banking transactions through the development of innovative



dan layanan perbankan digital dengan menghadirkan berbagai fitur yang memudahkan transaksi perbankan seperti Mobile Banking, SMS Banking secara online. Semua ini dilakukan oleh Bank NTT untuk mendorong terwujudnya inklusi keuangan secara merata hingga ke daerah yang selama ini belum pernah tersentuh oleh layanan jasa perbankan, yang didukung oleh penerapan *branchless banking* sehingga mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap produk perbankan .

Bank NTT bertransformasi melalui kerjasama dengan berbagai pihak, baik Pemerintah Propinsi, Kota maupun Kabupaten serta lembaga vertikal, swasta/ pelaku usaha yang ada di NTT dalam memberikan layanan yang prima dan efektif melalui *Financial Technology*. Kedepan Bank NTT berkomitmen untuk terus mengembangkan fitur-fitur *technology* yang ada sehingga mampu meningkatkan pelayanannya disektor perbankan.

Aktivitas Dewan Komisaris dan Fungsi Komite

Dewan Komisaris memandang bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah jalan yang dapat mengarahkan perkembangan perusahaan sesuai koridor yang sehat, seiring dengan meningkatnya *corporate value*. Hal ini ditindak lanjuti dengan upaya untuk menjalankan semua amanat RUPS di Tahun 2019.

Komite-komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsinya dengan baik. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi & Nominasi telah memantau serta mengawasi perkembangan Bank NTT termasuk kinerja Direksi, antara lain memastikan kepatuhan di setiap tingkatan organisasi terhadap peraturan perundang- undangan yang berlaku, serta penerapan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan lain-lain.

digital banking products and services by presenting various features that facilitate banking transactions such as Mobile Banking, SMS Banking online. All of this was done by the NTT Bank to encourage the realization of financial inclusion evenly to areas that have never been touched by banking services, which are supported by the implementation of *branchless banking* so as to increase public access to banking products.

Bank NTT has a transformation through collaboration with various parties, both Provincial, City and Regency Governments as well as vertical, private / business actors in NTT in providing excellent and effective services through *Financial Technology*. In the future, Bank NTT is committed to continue developing existing *technology* features so as to improve its services in the banking sector.

Board of Commissioners' Activities & Committee Functions

The Board of Commissioners views that good corporate governance is a path that can direct the development of the company in accordance with a healthy corridor, along with increasing corporate value. This was followed up with efforts to carry out all the resolutions of the GMS in 2019.

The committees responsible to the Board of Commissioners have carried out their functions properly. The Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration & Nomination Committee have monitored and overseen the development of the Bank NTT including the performance of the Board of Directors, including ensuring compliance at all levels of the organization with applicable laws and regulations, as well as implementing *Good Corporate Governance*, and others. .



Komite Audit telah melakukan peninjauan dan pemantauan yang efektif menyangkut aspek transparansi, akuntabilitas serta kepatuhan. Diantaranya meyakinkan terselenggaranya proses pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, melakukan review dan evaluasi untuk meyakinkan terselenggaranya proses audit internal dan eksternal yang independen dan objektif, membahas kecukupan pengendalian intern, terselenggaranya praktik tata kelola perusahaan yang sehat.

Komite Pemantau Risiko telah berkontribusi melakukan pemantauan atas terselenggaranya manajemen risiko yang independen dalam identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta melakukan review atas kebijakan manajemen risiko yang mendukung implementasi sistem manajemen risiko yang efektif.

Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan kontribusi penting dalam terselenggaranya evaluasi dan seleksi sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas sesuai kebutuhan Bank, serta terselenggaranya sistem remunerasi yang transparan dan berbasis kinerja.

Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2019, manajemen Bank NTT terus berupaya meningkatkan sistem pengendalian internal secara efektif melalui pelaksanaan fungsi dan peranan seluruh pihak yang ada dalam struktur organisasi Bank NTT termasuk peranan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Manajemen Risiko. Untuk hal tersebut maka, SKAI secara terus menerus melakukan pembinaan kepada setiap unit kerja operasional agar senantiasa patuh dan taat kepada semua aturan, baik aturan internal maupun eksternal misalnya dalam pemberian kredit, petugas wajib taat terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

The Audit Committee has conducted an effective review and monitoring regarding aspects of transparency, accountability and compliance. Among them is ensuring the implementation of the financial reporting process in accordance with generally accepted accounting principles, conducting reviews and evaluations to ensure the implementation of an independent and objective internal and external audit process, discussing the adequacy of internal control, the implementation of sound corporate governance practices.

The Risk Monitoring Committee has contributed to monitoring the implementation of independent risk management in the identification, measurement and integrated risk control, as well as reviewing risk management policies that support the implementation of an effective risk management system.

The Nomination and Remuneration Committee has made an important contribution in the implementation of evaluation and selection of human resources who have capabilities according to the needs of the Bank, as well as the implementation of a remuneration system that is transparent and based on performance.

Internal Control and Risk Management System

Throughout 2019, the management of Bank NTT continues to strive to improve the internal control system effectively through the implementation of the functions and roles of all parties in the organizational structure of the Bank NTT including the role of the Internal Audit Work Unit (SKAI) and Risk Management. For this reason, SKAI continues to provide guidance to each operational work unit so that it is always compliant and obedient to all regulations, both internal and external regulations, for example in granting loans, officers must obey the prudential banking principles.



Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Bank NTT berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dengan melakukan penguatan pada aspek struktur, proses serta output yang dihasilkan dari implementasi yang dilakukan dalam melalui tata kelola perusahaan yang baik dan benar.

Secara struktur pada tahun 2019 susunan pengurus bank telah dipenuhi melalui pengangkatan dan pelantikan terhadap Dewan Komisaris maupun Direksi yang dijamin dan telah dinyatakan lulus dalam mengikuti fit and proper test yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga secara struktur baik Dewan Komisaris maupun Direksi semuanya telah terpenuhi.

Secara proses, Bank NTT terus berupaya menjalankan semua kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tak ada benturan yang terjadi dengan regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia serta Lembaga Keuangan lainnya. Bank NTT selalu berupaya memenuhi semua kewajiban kepada otoritas tepat waktu serta menghindari dari kesalahan-kesalahan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Sejalan dengan tujuan diatas, maka Dewan Komisaris terus berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dengan melibatkan komite-komite yang ada dibawahnya. Setiap komite dibawah Dewan Komisaris berperan aktif dalam memantau dan mengawasi setiap kebijakan dan prosedur secara menyeluruh sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Sesuai hasil *self-assessment* yang didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tata kelola Bank NTT dinilai dengan komposit 3 (Cukup

Good Corporate Governance

Bank NTT is committed to continuously improving the implementation of good corporate governance consistently by strengthening the aspects of the structure, process and output resulting from the implementation carried out through good and right corporate governance.

Structurally, in 2019 the composition of the bank's management has been fulfilled through the appointment and inauguration of the Board of Commissioners and Directors who have been netted and declared to have passed the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority (OJK) so that both the Board of Commissioners and the Board of Directors have all been structurally structured fulfilled.

In the process, Bank NTT continues to strive to carry out all bank operations in accordance with applicable regulations so that no conflicts occur with regulations issued by Bank Indonesia, the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange and other Financial Institutions. Bank NTT always tries to fulfill all obligations to the authorities on time and to avoid mistakes that can affect the soundness of the bank.

In line with the above objectives, the Board of Commissioners is committed to continue to improve the quality of Good Corporate Governance (GCG) by involving the committees under it. Each committee under the Board of Commissioners has an active role in monitoring and supervising all policies and procedures thoroughly in accordance with their respective duties and functions.

In accordance with the results of self-assessment based on criteria established by the Financial Services Authority, NTT Bank's governance is assessed by



Baik), hal ini dipengaruhi pada *Governance Outcome* yang terjadi akibat adanya beberapa kelemahan hasil temuan yang belum terselesaikan di tahun 2019 dan akan menjadi catatan untuk diperbaiki di tahun 2020.

Pengawasan atas Kinerja Komite-Komite

Sebagai perangkat Dewan Komisaris, Komite Audit telah melaksanakan tugas tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam piagam Komite Audit yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Dalam kerangka pencapaian target kinerja bank, Komite Audit memberikan masukan data dan informasi kepada Dewan Komisaris dari segi-segi kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undang yang berlaku sesuai penerapan tatakelola perusahaan yang baik (GCG). Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris pada bidang operasional dan keuangan, sedangkan Komite Nominasi dan Remunerasi membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan penetapan nominasi dan remunerasi Direksi melalui proses assessment fit dan proper test terhadap para kandidat secara profesional dan transparan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Realisasi *Corporate Social Responsibility* (CRS) yang dilakukan Bank NTT sepanjang tahun 2019 sebesar Rp4,43 miliar yang disalurkan melalui bidang lingkungan hidup sebesar Rp1,16 miliar, bidang social kemasyarakatan sebesar Rp1,68 miliar, bidang ekonomi sebesar Rp552 juta, bidang budaya sebesar Rp145 juta, bidang olah raga sebesar Rp375 juta dan bidang pendidikan sebesar Rp522 juta.

Bank NTT menyadari kehadirannya ditengah-tengah kehidupan masyarakat NTT untuk memberikan makna, oleh karena itu sebagai bank kebanggaan masyarakat, Bank NTT memiliki tanggung jawab sosial untuk terus berupaya memenuhi harapan dari pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan.

composite 3 (Good Enough), this is influenced by the *Governance Outcome* that occurs due to some weaknesses of findings that have not been resolved in 2019 and will be a record for improvement in 2020.

Oversight of the Committees' Performance

As an instrument of the Board of Commissioners, the Audit Committee has carried out its responsibilities as stipulated in the Audit Committee charter approved by the Board of Commissioners. In the framework of achieving bank performance targets, the Audit Committee provides input data and information to the Board of Commissioners in terms of compliance with applicable laws and regulations in accordance with the implementation of good corporate governance (GCG). The Risk Monitoring Committee assists the Board of Commissioners in the operational and financial fields, while the Nomination and Remuneration Committee assists the Board of Commissioners in implementing the determination of Directors' nomination and remuneration through a process of assessment fit and proper test of candidates in a professional and transparent manner.

Corporate social responsibility

Realization of Corporate Social Responsibility (CRS) conducted by NTT Bank in 2019 amounting to Rp4.43 billion, channeled through the environmental sector amounting to Rp1.16 billion, social affairs sector amounting to Rp1.68 billion, economic sector amounting to Rp552 million, cultural sector amounting to Rp145 million Million, the sports sector amounted to Rp375 million and the education sector amounted to Rp522 million.

The NTT Bank realizes its presence in the midst of the life of the NTT community to give meaning, therefore as a bank of community pride, the NTT Bank has a social responsibility to continue to strive to meet the expectations of shareholders and all stakeholders.



Terkait implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) disepanjang tahun 2019, dimana Bank NTT telah merealisasikan berbagai program CSR dengan nilai sebesar Rp4,43miliar yang disalurkan ke bidang pendidikan sebesar 11.78%, bidang olah raga sebesar 8.46%, bidang budaya sebesar 3.28%, bidang ekonomi sebesar 12.48%, bidang social sebesar 37.80%, bidang lingkungan sebesar 26.22%

Dibidang pendidikan, Bank NTT memberikan andil terhadap dunia pendidikan melalui Dana Beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa berprestasi serta pembangunan gedung sekolah dan pemberian fasilitas pendidikan berupa buku serta alat tulis menulis.

Dibidang Olah Raga, Bank NTT juga ikut berperan serta dalam membantu pembagunan fasilitas Olah Raga serta menyediakan peralatan Olah Raga dan menjadi sponsorship dalam berbagai event Olah Raga yang ada di NTT.

Dibidang Seni dan Budaya, Bank NTT ikut berperan aktif dengan menjadi sponsorship dalam penerbitan buku selaut sastra Adonara, sebagai sponsorship dalam festival Bale Nagi, festival budaya di Waingapu, serta bantuan dalam festival budaya Otan di Semau Kabupaten Kupang.

Dibidang Ekonomi, Bank NTT ikut turut berperan aktif dalam pengembangan bisnis masyarakat seperti bantuan CSR bagi mitra nasabah Bank NTT yang ada didaerah kabupaten, pengembangan tenun ikat di daerah, bantuan CSR bagi Pemerintah Daerah di bidang pertanian, perikanan, dan perindustrian.

Dibidang Sosial, Bank NTT ikut berperan aktif dalam memberikan bantuan CSR dalam bentuk pemberian lampu jalan, bantuan CSR pembangunan tempat ibadah, bantuan CSR untuk mendukung kegiatan festival paskah gereja Benyamin Oebufu Kota Kupang, bantuan CSR dalam mendukung sidang klasis di Flores III tahun 2019, bantuan CSR bagi penyandang disabilitas An. Roni Bia, bantuan CSR

Regarding the implementation of *Corporate Social Responsibility* (CSR) programs throughout 2019, where Bank NTT has realized various CSR programs with a value of Rp4.43 billion, which was channeled into the education sector by 11.78%, the sports sector by 8.46%, the cultural sector by 3.28%, the field of culture by 3.28%, the economy 12.48%, the social sector 37.80%, the environmental sector 26.22%

In the field of education, Bank NTT contributes to the world of education through the Scholarship Fund for high-achieving students and the construction of school buildings and the provision of educational facilities in the form of books and writing instruments.

In the field of sports, Bank NTT also plays a role in helping the development of sports facilities and providing sports equipment and becoming sponsors in various sports events in NTT.

In the field of Arts and Culture, NTT Bank played an active role by becoming a sponsorship in the publication of books as Adonara literature, as sponsorships in the Bale Nagi festival, cultural festival in Waingapu, and assistance in the Otan cultural festival in Semau, Kupang Regency.

In the economic field, NTT Bank played an active role in the development of community businesses such as CSR assistance for NTT Bank customer partners in the district, the development of weaving in the region, CSR assistance for Local Governments in agriculture, fisheries, and industry.

In the social field, NTT Bank played an active role in providing CSR assistance in the form of providing street lights, CSR assistance in the construction of places of worship, CSR assistance to support the Easter festivals of the Benyamin Oebufu church in Kupang City, CSR assistance in supporting the Klasis hearing in Flores III in 2019, CSR assistance for persons with disabilities An. Roni Bia, CSR assistance for housing construction



untuk pembangunan rumah bagi MBR di Kabupaten Manggarai Timur, bantuan CSR dalam seminar best practice program citynet serta bantuan CSR dalam bentuk rumah layak huni di Desa Haumeni Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Dibidang Lingkungan, Bank NTT turun berperan dalam memberikan bantaun CSR bagi Pemerintah Kabupaten Sikka dalam melakukan pelatihan penanganan sampah STFK Ledalero, bantuan CSR 1 unit truck sampah untuk Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya dan Pemerintah Kabupaten Ende serta bantuan CSR berupa motor pengangkut sampah di Desa Mata Air Kabupaten Kupang.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris pada akhir tahun 2019 sebanyak tiga orang, yang terdiri dari Komisaris Utama dan dua orang Komisaris Independen yakni:

- Juvenile Jodjana diangkat berdasarkan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.194/KEP/HK/2019 tanggal 11 Juni 2019, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 01 tanggal 11 Juni 2019, mengangkat Juvenile Jodjana sebagai Komisaris Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk Masa Jabatan 11 Juni 2019 sampai dengan 10 Juni 2023.
- Dr. Frans Gana, M.Sidiangkat berdasarkan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.195/KEP/HK/2019 tanggal 11 Juni 2019, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 01 tanggal 11 Juni 2019, mengangkat Frans

for MBR in East Manggarai Regency, CSR assistance in citynet program best practice seminars and CSR assistance in the form of livable homes in Haumeni Village, South Central Timor Regency.

In the environmental field, the NTT Bank played a role in providing CSR assistance to the Sikka Regency Government in conducting training in handling STFK Ledalero waste, CSR assistance for 1 unit of garbage trucks for the Southwest Sumba Regency Government and Ende Regency Government as well as CSR assistance in the form of a garbage transport motor in Mata Air Village Kupang Regency.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners at the end of 2019 consists of three people, consisting of the President Commissioner and two Independent Commissioners, namely:

- Juvenile Jodjana was appointed based on the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholder of PT. The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.194/KEP/HK/2019 dated June 11, 2019, which was also set forth in the Deed of Appointment Statement of the Members of the Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 01 dated 11 June 2019, appointed Juvenile Jodjana as President Commissioner of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for Term of Office 11 June 2019 to 10 June 2023.
- Dr. Frans Gana, M.Sc was appointed based on the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/ PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.195/KEP/HK/2019 dated June 11, 2019, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Directors and Commissioners of a Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 01 dated June 11, 2019, appointed Frans Gana as Independent



Gana sebagai Komisaris Independen PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk Masa Jabatan 11 Juni 2019 sampai dengan 10 Juni 2023.

Commissioner of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for Term of Office 11 June 2019 to 10 June 2023.

Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, khususnya kepada para Pemegang Saham yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada kami untuk mengawasi kinerja Bank NTT dan kepada regulator yang telah memberikan dukungan serta arahan kepada kami sebagai pengurus bank dalam mengawasi jalannya operasional bank.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh nasabah yang menjadi mitra bisnis Bank NTT serta kepada Direksi dan seluruh Karyawan/ti atas kinerja dan kerja keras serta dedikasinya dalam pencapaian kinerja Bank NTT di tahun 2019, lewat berbagai program kerja yang telah ditempuh baik dari sisi aspek bisnis maupun dari aspek tata kelola perusahaan dengan memberikan keyakinan bahwa Bank NTT akan terus tumbuh dan berkembang secara baik dan berkualitas serta menjadi Bank kepercayaan masyarakat NTT.

Akhirnya kata, kiranya atas Kasih dan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, kita semua senantiasa diberkati dan dituntun dalam perjalanan melewati berbagai tantangan dan rintangan ke depan, khususnya perjalanan Bank NTT ke depan.

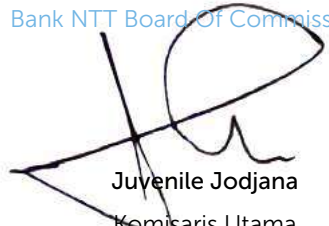
Appreciation

The Board of Commissioners expresses its gratitude to all stakeholders, especially to the Shareholders who have given our trust and support to oversee the performance of Bank NTT and to the regulators who have provided support and direction to us as bank managers in overseeing the operations of the bank.

Thank you also to all customers who are business partners of Bank NTT as well as to the Directors and all employees for their performance and hard work and dedication in achieving the performance of Bank NTT in 2019, through various work programs that have been taken both in terms of business aspects as well as from the aspect of corporate governance by providing confidence that the Bank of NTT will continue to grow and develop in a good and quality manner and become a Bank of trust for the people of NTT.

Finally said, presumably for the love and grace of God Almighty, we are all always blessed and guided on our journey through various challenges and obstacles going forward, especially the journey of the NTT Bank going forward.

Komisaris Bank NTT
Bank NTT Board of Commissioners



Juvenile Jodjana
Komisaris Utama
President Commissioner



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board Of Commissioners Profile



JUVENILE JODJANA
(48 tahun/48 years old)
Komisaris Utama/President Commissioner

Tempat Tanggal Lahir /Place/Date of birth
Kalabahi, 04 Mei 1971/ 04 May 1971

Kewarganegaraan /Nationality
Indonesia

Riwayat Pendidikan /Educational background
Meraih gelar Bachelor of Business Administration (BBA) dari University Of Wisconsin, Madison, USA tahun 1993
He holds a Bachelor of Business Administration (BBA) degree from the University of Wisconsin, Madison, USA in 1993.

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang.

Dasar Hukum Penunjukan :

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.194/KEP/HK/2019 tanggal 11 Juni 2019, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 01 tanggal 11 Juni 2019, mengangkat Juvenile Jodjana sebagai Komisaris Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk Masa Jabatan 11 Juni 2019 sampai dengan 10 Juni 2023.

Rangkap Jabatan :

Selama tahun 2019 tidak pernah merangkap jabatan

Job History

Served as President Commissioner of Bank NTT since June 2019 until now.

Legal Basis of Appointment:

Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.194/ KEP/HK/2019 dated June 11, 2019, which was also set forth in the Deed of Appointment Statement of the Members of the Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 01 dated 11 June 2019, appointed Juvenile Jodjana as President Commissioner of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for Term of Office 11 June 2019 to 10 June 2023.

Double job :

Not serving concurrently



Pengalaman Kerja :

Meniti karier sebagai Relationship Manager pada ABN AMRO Bank sejak tahun 1993 – 1997, Corporate Finance Manager pada PT. Indosuez Capital sejak tahun 1997 – 2002, Associate Director, Corporate Finance pada PT. GS Capital sejak tahun 2002 – 2005, Wakil Direktur pada Firma Ombay sejak 2006, CEO/Co – Founder pada PT. Trans Nusa Aviation Mandiri 2005-2008, Komisaris pada PT. Nusa Wisata Indah sejak 2011 – 2018 dan Plh. Komisaris pada PT. Flobamor sejak September 2018 – Maret 2019.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2019

Selama Tahun Buku 2019 tidak pernah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan baik yang dilakukan oleh pihak Internal maupun eksternal.

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris yang lainnya dan Pemegang Saham Utama.

Work experience :

Following his career as a Relationship Manager at ABN AMRO Bank since 1993 - 1997, Corporate Finance Manager at PT. Indosuez Capital since 1997 - 2002, Associate Director, Corporate Finance at PT. GS Capital since 2002 - 2005, Deputy Director at Firma Ombay since 2006, CEO / Co-Founder at PT. Trans Nusa Aviation Mandiri 2005-2008, Commissioner at PT. Nusa Wisata Indah since 2011 - 2018 and Plh. Commissioner at PT. Flobamor since September 2018 - March 2019.

Education And/Or Training That Has Been Followed In Fiscal Year 2019

During Fiscal Year 2019, he had never attended Education and Training, either carried out by internal or external parties.

Affiliation Relationships with Other Members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.

Has no affiliation with other members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board Of Commissioners Profile



SEMUEL DJOH DESPANTSIANUS, BSC, S.E
(61 tahun/61 years old)
Komisaris Independen /Independent Commissioner

Tempat Tanggal Lahir /Place/Date of birth
Waingapu, 5 Desember 1958/ 5 December 1958

Kewarganegaraan /Nationality
Indonesia

Riwayat Pendidikan /Educational background
Meraih gelar Bachelor of Science (BSc) dari Akademi Keuangan & Perbankan Semarang dan Sarjana Ekonomi (S.E) dari Universitas Terbuka Jakarta.
He holds a Bachelor of Science (BSC) from the Semarang Academy of Finance & Banking and Bachelor of Economics (S.E) from Jakarta Open University.

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank NTT sejak Mei 2018 hingga sekarang.

Dasar Hukum Penunjukan :

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.168/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT.Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Samuel Djoh Despantsianus sebagai Komisaris Independen PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.

Rangkap Jabatan :

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Bank NTT.

Job History

He has been an Independent Commissioner of Bank NTT since May 2018 until now.

Legal Basis of Appointment:

Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.168/KEP/HK/2018 dated May 18, 2018, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Directors and Commissioners of the Limited Liability Company PT. 83 dated May 28, 2018, appointed Samuel Djoh Despantsianus as Independent Commissioner of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for the period of service 25 May 2018 to 24 May 2022

Double job :

Served as Chair of the NTT Bank Audit Committee.



Pengalaman Kerja :

Meniti karier sebagai Pegawai Pelaksana bagian Analis Kredit Investasi dan Modal Kerja pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur pada Tahun 1984 – 1985. Meniti karier pada Bank Indonesia Kupang sejak tahun 1985-2014 : Pelaksana pada Seksi Akunting dan Kliring, Seksi Kredit, Seksi Ekonomi dan Statistik, Seksi Pengawasan Bank pada Bank Indonesia Kupang pada tahun 1985 - 1998 dan pernah menduduki beberapa jabatan penting pada Bank Indonesia yakni: Asisten Manajer Bank Indonesia Dili/Tiles tahun 1998-1999, Asisten Manajer / Pengawas Bank Junior Bank Indonesia Solo tahun 1999-2005, Manajer / Pengawas Bank Muda Senior Bank Indonesia Kupang tahun 2005-2011, Asisten Direktur / Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2011-2014.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2019

Selama Tahun Buku 2019 tidak pernah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan baik yang dilakukan oleh pihak Internal maupun eksternal.

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen Dalam Hal Komisaris Independen Telah Menjabat Lebih Dari 2 (dua) Periode.

- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di bank NTT.
- Tidak menjabat sebagai Direksi di perusahaan yang terafiliasi dengan Bank NTT.

Work experience :

Meniti career as Executive Officer for the Investment Credit and Working Capital Analyst section at PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank in 1984 - 1985. Career career at Bank Indonesia Kupang from 1985-2014: Implementing in the Accounting and Clearing Section, Credit Section, Economic and Statistics Section, Bank Supervision Section at Bank Indonesia Kupang in 1985 - 1998 and has held several important positions at Bank Indonesia namely: Assistant Manager of Bank Indonesia Dili/Tiles in 1998-1999, Assistant Manager/Supervisor of Bank Indonesia Junior Bank of Solo in 1999-2005, Manager/Supervisor of Bank Indonesia Senior Bank Indonesia Kupang in 2005- 2011, Assistant Director/ Deputy Chief Representative of Bank Indonesia of East Nusa Tenggara Province in 2011-2014.

Education And/Or Training That Has Been Followed In Fiscal Year 2019

During Fiscal Year 2019, he had never attended Education and Training, either carried out by internal or external parties.

Affiliation Relationships with Other Members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.

Has no affiliation with other members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.

Statement of Independence of Independent Commissioners In the case that Independent Commissioners have served more than 2 (two) periods.

- Has no affiliation with the Directors and/or other members of the Board of Commissioners at NTT banks.
- Not serving as a Director in a company affiliated with NTT Bank.



- Tidak bekerja di Bank NTT atau afliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
 - Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank NTT atau Perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank NTT dan afliasinya.
 - Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Bank NTT.
 - Menjabat sebagai Komisaris Independen. tidak lebih dari 2 (dua) periode.
- Did not work at Bank NTT or its affiliates in the last three years.
 - Has no financial links, either directly or indirectly with NTT Bank or other companies that provide services and products to NTT Bank and its affiliates.
 - Free from interests and business activities or other relationships that can hinder or interfere with the ability of the Board of Commissioners to act or think freely within the scope of the NTT Bank.
 - Serves as Independent Commissioner. no more than 2 (two) periods.



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board Of Commissioners Profile



DR. FRANS GANA, M.SI
(59 tahun/59 years old)
Komisaris Independen /Independent Commissioner

Tempat Tanggal Lahir /Place/Date of birth
Sumba Barat, 14 juni 1960/ 14 june 1960

Kewarganegaraan /Nationality
Indonesia

Riwayat Pendidikan /Educational background
Meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dari Universitas Nusa Cendana Kupang, gelar Magister Science (M.Si) dari Universitas Indonesia dan gelar Doktor (Dr) dari Universitas Indonesia.
He holds a Bachelor of Social (S. Sos) degree from the Nusa Cendana University in Kupang, a Master of Science (M.Sc) degree from the University of Indonesia and a Doctorate (Dr) from the University of Indonesia.

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang.

Job History

He has been an Independent Commissioner of Bank NTT since June 2019 until now.

Dasar Hukum Penunjukan

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.195/KEP/HK/2019 tanggal 11 Juni 2019, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 01 tanggal 11 Juni 2019, mengangkat Frans Gana sebagai Komisaris Independen PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk Masa Jabatan 11 Juni 2019 sampai dengan 10 Juni 2023.

Legal Basis of Appointment

Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.195/KEP/HK/2019 dated June 11, 2019, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Directors and Commissioners of a Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 01 dated June 11, 2019, appointed Frans Gana as Independent Commissioner of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for Term of Office 11 June 2019 to 10 June 2023.

Rangkap Jabatan :

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Bank NTT.

Double job :

Served as Chair of the NTT Bank Remuneration and Nomination Committee.



Pengalaman Kerja :

Meniti karier sebagai Dosen pada Universitas Nusa Cendana Kupang sejak tahun 1987 hingga sekarang, menjabat sebagai Asisten Direktur II Bidang Administrasi Umum, Kepegawaian, Keuangan dan perlengkapan program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana; Asisten Direktur I Bidang Akademik Program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana serta Dekan FISIP Universitas Nusa Cendana.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2019

Selama Tahun Buku 2019 tidak pernah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan baik yang dilakukan oleh pihak Internal maupun eksternal.

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen Dalam Hal Komisaris Independen.

- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di bank NTT.
- Tidak menjabat sebagai Direksi di perusahaan yang terafiliasi dengan Bank NTT.
- Tidak bekerja di Bank NTT atau afliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
- Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank NTT atau Perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank NTT dan afliasinya.
- Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Bank NTT.
- Menjabat sebagai Komisaris Independen. tidak lebih dari 2 (dua) periode.

Work experience :

Following his career as a Lecturer at the University of Nusa Cendana Kupang from 1987 until now, he has served as Assistant II Director of Public Administration, Staffing, Finance and equipment at the Nusa Cendana University Postgraduate program; Assistant Director I of Academic Affairs at the Nusa Cencana University Postgraduate Program and the Dean of FISIP of Nusa Cendana University.

Education And/Or Training That Has Been Followed In Fiscal Year 2019

During Fiscal Year 2019, he had never attended Education and Training, either carried out by internal or external parties.

Affiliation Relationships with Other Members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.

Has no affiliation with other members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.

Statement of Independence of Independent Commissioners Regarding Independent Commissioners.

- Has no affiliation with the Directors and / or other members of the Board of Commissioners at NTT banks.
- Not serving as a Director in a company affiliated with NTT Bank.
- Did not work at Bank NTT or its affiliates in the last three years.
- Has no financial links, either directly or indirectly with NTT Bank or other companies that provide services and products to NTT Bank and its affiliates.
- Free from interests and business activities or other relationships that can hinder or interfere with the ability of the Board of Commissioners to act or think freely within the scope of the NTT Bank.
- Serves as Independent Commissioner. no more than 2 (two) periods.





LAPORAN DIREKSI

Board Of Directors Report

Direksi memandang tahun 2019 sebagai tahun yang penuh dengan tantangan dan terus berjuang untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan dalam RBB tahun 2019-2021.

The Board of Directors views 2019 as a year full of challenges and continues to strive to achieve business targets set in the 2019-2021 RBB.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Salam Sejahtera untuk kita semua,

Perjalanan bisnis tahun buku 2019 telah dilalui dengan berbagai pencapaian yang cukup membanggakan, untuk itu, patulah kita mensyukuri semua penyertaan Tuhan dalam perjalanan yang cukup melelahkan namun terbayar pula dengan berbagai hasil yang menggembarakan ditahun 2019. Semuanya merupakan hasil kerja keras yang telah dilakukan oleh seluruh jajaran yang ada di Bank NTT serta dukungan yang luar biasa dari pemangku kepentingan ditengah berbagai hambatan dan dinamika perekonomian yang terjadi selama tahun 2019.

Semua pergerakan pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional yang menunjukkan perkembangan positif maupun negatif, senantiasa memberikan motivasi yang kuat bagi bank untuk terus mengembangkan bisnis ditengah tantangan dengan menangkap setiap peluang yang ada demi perkembangan bisnis Bank NTT ke depan.

Dear Shareholders and Stakeholders,

Peace be with all of us,

The business trip of book year 2019 has been passed with quite a number of proud achievements, for that reason, we should be grateful for all the inclusion of God in a tiring journey but also paid off with various encouraging results in 2019. All of them are the result of hard work that has been done by all levels in Bank NTT as well as extraordinary support from stakeholders amid various economic obstacles and dynamics that occurred during 2019.

All national and regional economic growth movements that show positive and negative developments, always provide strong motivation for banks to continue to develop business amid challenges by capturing every opportunity that exists for the future development of Bank NTT's business.



Direksi beserta seluruh karyawan/ti senantiasa bekerja keras dalam memajukan bank NTT melalui pelaksanaan program – program kerja strategis dalam kegiatan operasional bank seperti penguatan infrastruktur di bidang IT, penyempurnaan pengelolaan perkreditan, perbaikan kualitas asset, standarisasi tampilan dan layanan kantor serta berbagai program strategis lainnya yang dilakukan sepanjang tahun 2019.

PEREKONOMIAN NASIONAL DAN REGIONAL

Berbagai indikator pada triwulan IV-2019 dan Januari 2020 mengindikasikan optimisme pelaku ekonomi dunia terhadap perbaikan ekonomi global indikator dipasar barang menunjukkan kegiatan ekonomi domestic diberbagai negara meningkat. Keyakinan pelaku ekonomi dalam tren meningkat dan diikuti kenaikan purchasing manager Index (PMI) dibanyak Negara. Peningkatan ini juga diikuti pesanan ekspor serta kegiatan ekspor dan impor yang membaik pada Desember 2019 - Januari 2020. Perbaikan volume perdagangan dunia yang didukung oleh perbaikan volume perdagangan komoditas dunia yang juga sempat meningkat akibat kenaikan harga minyak dan komoditas dunia yang juga sempat meningkat akibat permintaan dan eskalasi risiko geografis.

Optimisme pelaku ekonomi terhadap prospek pemulihan ekonomi global berdampak positif pada menurunnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Beberapa faktor yang mempengaruhi optimisme pelaku ekonomi terhadap prospek pemulihan ekonomi global. Dampak positif respon kebijakan yang ditempuh banyak negara dalam memitigasi risiko perlambatan ekonomi, termasuk melalui pelonggaran kebijakan moneter. Berbagai kebijakan sentral tetap menempuh kebijakan akomodatif guna mendukung upaya pemulihan ekonomi di negara masing-masing. Perkembangan terkini bankan menunjukkan banyakk bank sentral di Asia Tenggara menurunkan tingkat suku bunga. Faktor lain yang meningkatkan optimisme pelaku ekonomi ialah dengan adanya kemajuan yang

Directors and all employees always work hard in advancing NTT banks through the implementation of strategic work programs in bank operations such as strengthening infrastructure in the IT field, improving credit management, improving asset quality, standardizing the appearance and service of offices and various other strategic programs that conducted throughout 2019.

NATIONAL AND REGIONAL ECONOMY

Various indicators in the fourth quarter of 2019 and January 2020 indicated optimism of world economic actors for the improvement of the global economy indicators in the goods market showed that domestic economic activity in various countries increased. Economic confidence in the trend is increasing and is followed by an increase in purchasing manager index (PMI) in many countries. This increase was also followed by export orders and improved export and import activities in December 2019 - January 2020. Improved world trade volumes supported by improvements in world commodity trade volumes which had also increased due to rising oil and world commodity prices which also had increased due to demand and geographic risk escalation.

The optimism of economic actors towards the prospect of global economic recovery has a positive impact on reducing uncertainty on global financial markets.

Several factors influence the optimism of economic actors towards the prospect of global economic recovery. The positive impact of the policy response pursued by many countries in mitigating the risk of an economic slowdown, including through easing monetary policy. Various central policies continue to take accommodative policies to support economic recovery efforts in their respective countries. Recent developments even show that many central banks in Southeast Asia have reduced interest rates. Another factor that increases the optimism of economic actors is the progress made through negotiations in



dilakukan melalui perundingan dalam meningkatkan hubungan antara Amerika Serikat dan Tiongkok terkait dengan hal-hal seperti kekayaan intelektual (*intellectual property*); transfer teknologi (*technology transfer*), perdagangan pertanian dan produk pertanian (*trade in food agri products*), jasa keuangan (*financial service*), Kebijakan makroekonomi (*macro polices-exclude rate matters and transparency*), ekspansi perdagangan (*expanding trade*), *bilateral evaluation and dispute resolution* dan *final provision*.

Optimisme terhadap pemulihan ekonomi global berubah saat COVID-19 merebak di Tiongkok pada akhir Desember 2019 menimbulkan karakteristik yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan wabah SARS. Tingkat penyebarannya lebih cepat karena terjadi menjelang akhir tahun dimana lalu lintas penduduk sangat tinggi ke berbagai wilayah di Tiongkok, selain itu masa inkubasi COVID-19 yang lebih panjang menyebabkan penanganan penyakit secara dini menjadi terhambat. Penyebaran COVID-19 yang cukup cepat berdampak langsung cukup besar kepada perekonomian Tiongkok pada tahun 2020, sebelum akan membaik pada tahun 2021. Penurunan ekonomi yang besar di Asia terjadi karena Tiongkok memiliki eksposur yang cukup tinggi terhadap permintaan barang ekspor negara Asia yang diperkirakan sekitar 5-10%, hal ini membuat Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 pada tahun 2020 yakni dari 0,5% menjadi 4,8%, dan kembali membaik dengan pola V-Shape menjadi 5,2% pada 2021.

Pada tahun 2019, Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Eropa tumbuh melambat dari 1,8% (yoy) dari tahun 2018 menjadi 1,2% (yoy) di tahun 2019, hal ini didorong oleh penurunan kinerja sektor eksternal, ditengah konsumsi dan investasi yang tetap terjaga.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,02%, lebih rendah dari pertumbuhan tahun 2018 yang tercatat sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh permintaan domestik

improving relations between the United States and China related to intellectual property rights; technology transfer (technology transfer), agricultural trade and agricultural products (trade in food agri products), financial services (financial service), macroeconomic policies (macro polices-exclude rate matters and transparency), trade expansion (expanding trade), *bilateral evaluations and dispute resolution and final provision*.

Optimism about global economic recovery changed when COVID-19 broke out in China at the end of December 2019 giving slightly different characteristics when compared to the SARS outbreak. The rate of spread is faster because it occurs towards the end of the year where population traffic is very high in various regions of China, besides the longer incubation period of COVID-19 causes early disease management to be hampered. The rapid spread of COVID-19 had a direct and significant impact on the Chinese economy in 2020, before it would improve in 2021. The large economic downturn in Asia occurred because China had a fairly high exposure to the demand for Asian countries' export goods which were estimated to be around 5- 10%, this makes Bank Indonesia reduce its forecast for ASEAN-5 economic growth in 2020, from 0.5% to 4.8%, and improve again with the V-Shape pattern to 5.2% in 2021.

In 2019, the European Gross Domestic Product (GDP) will slow down from 1.8% (yoy) from 2018 to 1.2% (yoy) in 2019, this will be driven by a decline in external sector performance, amid consumption and investment that remains constant awake.

Indonesia's Economic Growth in 2019 was recorded at 5.02%, lower than the growth in 2018 which was recorded at 5.17%. The economic growth was supported by maintained domestic demand, amidst



yang terjaga, ditengah kinerja ekspor yang menurun sejalan pengaruh perlambatan permintaan domestik yang tetap baik ditopang oleh meningkatnya perdagangan antar daerah seperti wilayah Sumatera, selain itu juga pertumbuhan ekonomi Kalimantan dan Bali-Nusa Tenggara tetap terjaga didukung oleh perbaikan ekspor komoditas primer.

Peran permintaan domestik cukup besar dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019, terutama melalui konsumsi rumah tangga yang cukup baik didorong oleh daya beli yang tetap terjaga dan keyakinan konsumen yang tetap baik serta inflasi yang tetap terjaga sampai dengan akhir tahun 2019 pada kondisi rendah dan terkendali, serta perdagangan kelompok masyarakat kelas bawah yang tetap terjaga tercermin pada nilai tukar petani (NTP) yang meningkat.

Investasi pada tahun 2019 juga tetap terjaga baik pada kisaran 4,06% sedikit lebih rendah dari pencapaian ditahun 2018 yang berada pada kisaran 6,01%, pencapaian pertumbuhan investasi didorong oleh pembangunan infrastruktur dan proyek strategis nasional (PSN) pemerintahan yang berlanjut serta kinerja konstruksi swasta yang meningkat.

Dari sisi ekspor dan impor, pada tahun 2019 ekspor menunjukkan pertumbuhan yang menurun yang disebabkan dengan berkurangnya permintaan barang ekspor Indonesia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global yang belum kuat, meski ekspor untuk beberapa produk seperti otomotif tetap baik sejalan dengan permintaan dari beberapa negara ASEAN yang tetap kuat. Demikian juga disisi impor juga mengalami penurunan sejalan dengan belum kuatnya investasi non bangunan serta turunnya ekspor, hal ini tergambar dari menurunnya impor barang modal dan bahan baku, dimana penurunan impor juga tidak terlepas dari kebijakan untuk memenuhi permintaan domestik seperti program biodiesel.

declining export performance in line with the effect of slowing domestic demand which remained well supported by increased trade between regions such as the Sumatra region, besides that Kalimantan and Bali-Nusa Tenggara economic growth was maintained supported by improved exports primary commodity.

The role of domestic demand is quite large in sustaining economic growth in Indonesia in 2019, mainly through reasonably good household consumption driven by maintained purchasing power and good consumer confidence and inflation that was maintained until the end of 2019 under low and controlled conditions, as well as trade in the lower class groups of people who are maintained, reflected in the increased exchange rate of farmers (NTP).

Investment in 2019 is also well maintained at around 4.06%, slightly lower than the achievement in 2018 at 6.01%. Achievement of investment growth is driven by infrastructure development and ongoing national strategic projects (PSN) and construction performance increasing private sector.

In terms of exports and imports, exports in 2019 showed a declining growth caused by the reduced demand for Indonesian export goods in line with the global economic growth which was not yet strong, although exports for some products such as automotive remained well in line with the demand from several ASEAN countries that remained strong. Likewise, the import side also experienced a decline in line with the lack of strong non-construction investment and falling exports, this is reflected in the decline in imports of capital goods and raw materials, where the decline in imports was also inseparable from policies to meet domestic demand such as the biodiesel program.



Pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 mencapai 5,20% (yoy) lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5,13% (yoy) dan lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02% (yoy). Pertumbuhan ekonomi NTT tahun 2019 masih ditopang oleh konsumsi rumah tangga serta ditopang oleh sektor pertanian, kehutanan, perikanan, administrasi pemerintah, pertanahan, jaminan sosial wajib, perdagangan besar eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor. Akselerasi ekonomi triwulan IV 2019 terutama didorong oleh konsumsi pemerintah dan investasi swasta pasca pemilu 2019 dan pengumuman kabinet baru. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2019 didorong oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan serta konstruksi. Namun pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2020 diperkirakan akan melambat dengan kisaran 4,84% - 5,24% (yoy) seiring dengan kecenderungan masyarakat dalam menahan diri dalam hal konsumsi pasca hari raya natal dan tahun baru dan terbatasnya realisasi belanja pemerintah daerah dan investasi swasta pada awal tahun, disamping dampak COVID-19 yang melanda dunia berpotensi menahan kinerja ekspor dan impor ke luar negeri yang berasal dari Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Disisi lain, sampai dengan 31 Desember 2019 realisasi pendapatan pemerintah (APBN, APBD Provinsi dan APBD 22 Kabupaten/Kota telah mencapai Rp.30,35 triliun. Realisasi tersebut merupakan 102,48% dari total rencana pendapatan tahun 2019 sebesar Rp.29,15 triliun. Sementara itu realisasi belanja pemerintah mencapai Rp43,44 triliun atau 90,02% dari pagu belanja tahun 2019 sebesar Rp47,80 triliun.

Inflasi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada triwulan IV tahun 2019 mencapai 0,67% (yoy) lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat inflasi tahun 2018 yang mencapai 3,07% (yoy). Inflasi Nusa Tenggara Timur sepanjang tahun 2019 masih berada dibawah inflasi nasional yang berada pada angka 2,72% (yoy). Terkendalikan inflasi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2019 didorong oleh ketersediaan pasokan

East Nusa Tenggara Province's economic growth in 2019 reached 5.20% (yoy) higher than in 2018 of 5.13% (yoy) and higher than the national economic growth of 5.02% (yoy). NTT economic growth in 2019 is still supported by household consumption and is supported by the agriculture, forestry, fisheries, government administration, land administration, mandatory social security, retail trade and car and motorcycle repair. Economic acceleration in the fourth quarter of 2019 was mainly driven by government consumption and private investment after the 2019 elections and the announcement of a new cabinet. From the business field perspective, economic growth in the fourth quarter of 2019 was driven by agriculture, forestry, and fisheries and construction. However, economic growth in the first quarter of 2020 is predicted to slow down with a range of 4.84% - 5.24% (yoy) in line with the community's tendency to refrain in consumption after the Christmas and New Year holidays and the limited realization of local government spending and private investment at the beginning of the year, besides the impact of COVID-19 which hit the world has the potential to withstand the performance of exports and imports abroad originating from East Nusa Tenggara Province.

On the other hand, as of 31 December 2019 the realization of government revenue (APBN, Provincial APBD and 22 Regency/City APBDs) had reached Rp.30.35 trillion, which was 102.48% of the total planned revenue in 2019 of Rp.29.15 trillion. Meanwhile, the realization of government spending reached IDR 43.44 trillion or 90.02% of the 2019 expenditure ceiling of IDR 47.80 trillion.

East Nusa Tenggara (NTT) inflation in the fourth quarter of 2019 reached 0.67% (yoy) lower than the inflation rate in 2018 which reached 3.07% (yoy). East Nusa Tenggara inflation throughout 2019 is still below the national inflation rate of 2.72% (yoy). Controlled by inflation in East Nusa Tenggara (NTT) in 2019 driven by the availability of supplies of foodstuffs and the declining price of air freight rates. In the foodstuffs



kelompok bahan makanan dan menurunnya harga tarif angkutan udara. Pada kelompok bahan makanan juga memberikan tekanan pada penurunan tingkat inflasi yang rendah bila dibandingkan dengan tahun 2018. Secara parsial, pada tahun 2019 kedua kota pengukuran inflasi yakni Kupang dan Maumere menunjukkan inflasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang disebabkan terutama oleh kelompok bahan makanan dan angkutan udara.

Stabilitas sistem keuangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama triwulan IV 2019 terus terjaga ditengah pertumbuhan ekonomi daerah yang meningkat diakhir tahun. Risiko Intermediasi perbankan tetap stabil yang tercermin dari tingkat intermediasi perbankan yang tetap kuat seiring profitabilitas yang sedikit membaik serta risiko kredit yang mengalami perbaikan. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan sampai dengan triwulan IV 2019 meningkat menjadi 17.53% (yoy) dibandingkan dengan akhir tahun 2018 sebesar 8.36% (yoy) terutama didorong oleh penghimpunan dana non rumah tangga. Kredit rumah tangga di triwulan IV 2019 mencatat pertumbuhan sebesar 11.53% (yoy) sedikit lebih rendah dari periode yang sama di tahun 2018 sebesar 13.36% dengan kualitas yang masih tetap terjaga, tercermin dari NPL yang mencapai 1.11% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 1.40% sedangkan kredit UMKM pada triwulan IV 2019 tumbuh melambat sebesar 13.13% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 24.09% (yoy) dan lebih rendah dari tahun 2018 yang tercatat sebesar 19.15% (yoy), meskipun kualitas kredit terus membaik.

Penyelenggaraan sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah sampai dengan triwulan IV 2019, menunjukkan aliran uang tunai di kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan posisi net outflow sebesar Rp1,83 triliun. Preferensi mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari pertumbuhan transaksi kliring yang mengalami peningkatan sebesar 16.79% (yoy) nominal transaksi alat pembayaran menggunakan kartu (APMK)

group also put pressure on reducing the low inflation rate when compared to 2018. Partially, in 2019 the two cities measuring inflation namely Kupang and Maumere showed lower inflation when compared to 2018 caused mainly by the foodstuffs group and air freight.

Financial system stability in the province of East Nusa Tenggara during the fourth quarter of 2019 continued to be maintained amid regional economic growth that increased at the end of the year. The risk of banking intermediation remained stable, reflected in the level of banking intermediation that remained strong as profitability improved slightly and credit risk improved. Banking Third Party Funds (DPK) up to the fourth quarter of 2019 increased to 17.53% (yoy) compared to the end of 2018 of 8.36% (yoy) mainly driven by the collection of non-household funds. Household loans in the fourth quarter of 2019 recorded growth of 11.53% (yoy), slightly lower than the same period in 2018 of 13.36% with the quality still maintained, reflected in the NPL which reached 1.11% compared to the previous quarter which reached 1.40% whereas MSME loans in the fourth quarter of 2019 grew slowly by 13.13% (yoy) compared to the previous quarter which reached 24.09% (yoy) and lower than 2018 which was recorded at 19.15% (yoy), although credit quality continued to improve.

The operation of the payment system and the management of the rupiah money up to the fourth quarter of 2019, showed the flow of cash in the representative offices of Bank Indonesia, East Nusa Tenggara Province, showing a net outflow position of Rp1.83 trillion. Preferences have increased. This is reflected in the growth of clearing transactions which increased by 16.79% (yoy) the nominal card payment transaction (APMK) amounted to 0.09% (qoq) and



sebesar 0.09% (qoq) dan belanja masyarakat melalui e-commerce sebesar 33.35% (yoy). Pada triwulan IV 2019, transaksi valuta asing di NTT mengalami net beli valas sebesar Rp431,75 juta, lebih tinggi dari periode sebelumnya.

Perkembangan sektor ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada triwulan IV dari presentase penduduk miskin turun menjadi 20.62% atau 1,13 juta jiwa bila dibandingkan dengan September 2018 yang tercatat sebesar 21.03%. Nilai Tukar Petani (NTP) tercatat sebesar 106.26 tidak berubah dibandingkan dengan triwulan IV 2019 NTP menunjukkan kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. Tingkat pengangguran dibandingkan dengan Agustus 2019 tercatat meningkat menjadi 3.35% dibandingkan dengan Agustus 2018 yang mencapai 3.01%, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi sektor ekonomi penyerap tenaga kerja yang paling besar di Provinsi NTT.

ANALISIS KINERJA BANK NTT TAHUN 2019

Direksi memandang tahun 2019 sebagai tahun yang penuh dengan tantangan dan terus berjuang untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan dalam RBB tahun 2019-2021.

Pencapaian kinerja Bank NTT selama tahun 2019 masih menunjukkan pertumbuhan yang positif bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2018. Dimana sampai dengan 31 Desember 2019, Bank NTT berhasil membukukan total Asset sebesar Rp14,52 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar Rp3,30 triliun atau naik sebesar 29.46% dari pertumbuhan tahun 2018 sebesar Rp11,22 triliun.

Penghimpunan Dana Pihak Tiga (DPK) per 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp10,88 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar Rp3,39 triliun atau naik sebesar 45.28% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp7,49 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dilakukan

public spending through e-commerce by 33.35% (yoy). In the fourth quarter of 2019, foreign exchange transactions in NTT experienced a net foreign exchange purchase of Rp.431.75 million, higher than the previous period.

The development of the labor sector of the Province of East Nusa Tenggara (NTT) in the fourth quarter of the percentage of the poor fell to 20.62% or 1.13 million people when compared to September 2018 which was recorded at 21.03%. Farmer Exchange Rate (NTP) was recorded at 106.26 unchanged compared to the fourth quarter of 2019 NTP showed the ability or purchasing power of farmers in rural areas. The unemployment rate compared to August 2019 was recorded to increase to 3.35% compared to August 2018 which reached 3.01%, the agriculture, forestry and fisheries sectors were still the largest employment sectors in the province of NTT.

BANK NTT PERFORMANCE ANALYSIS OF 2019

The Board of Directors views 2019 as a year full of challenges and continues to strive to achieve business targets set in the 2019-2021 RBB.

Achievement of the Bank NTT's performance during 2019 still showed positive growth when compared to the growth in 2018. Where as of December 31, 2019, Bank NTT recorded a total Asset of Rp14.52 trillion or experienced growth of Rp3.30 trillion or an increase of 29.46% from growth in 2018 of IDR 11.22 trillion.

The collection of Third Party Funds (DPK) as of December 31, 2019 was recorded at IDR 10.88 trillion or experienced a growth of IDR 3.39 trillion or an increase of 45.28% compared to 2018 which was IDR 7.49 trillion. This shows that the marketing strategy of Third Party Funds (DPK) carried out by the Directors



oleh Direksi menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat signifikan melalui berbagai program yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Disisi lain penyaluran kredit dan pembiayaan yang dilakukan sampai dengan 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp10,21 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp1,44 triliun atau naik sebesar 16.39% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp8,77 triliun. Sumbangsi terbesar atas pertumbuhan penyaluran kredit ini diberikan dari pertumbuhan kredit konsumsi yang mendominasi sebesar 71.08% dari total kredit yang diberikan, diikuti oleh sumbangsih yang diberikan dari kredit modal kerja sebesar 20.25% dari kredit yang diberikan serta diikuti oleh sumbangsih yang diberikan melalui kredit investasi dengan sumbangsih sebesar 6.87% dari total kredit yang diberikan.

Bank NTT juga berhasil membukukan Laba sebelum pajak per 31 Desember 2019 sebesar Rp323,51 miliar atau sedikit mengalami menurunan 5,42% dari pertumbuhan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp342,07 miliar. Sedikit mengalami penurunan yang diakibatkan adanya pergeseran kolektibilitas kredit ke kolektibilitas lima.

Kinerja Bank NTT juga ditunjukkan melalui indikator intermediasi bank yang diukur melalui rasio LDR, memberikan gambaran tentang likuiditas yang dimiliki Bank NTT. Sampai dengan 31 Desember 2019, LDR tercatat sebesar 92.83% mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 115.28% atau yang tercatat sebesar 22.77%. Penurunan rasio ini menunjukkan perusahaan berusaha mengoptimalkan fungsi intermediasi agar rasio Loan To Deposit Rasio (LDR) tetap pada titik yang optimal sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut terjaga. namun disisi lain rasio kecukupan modal pada akhir tahun 2019 cukup terjaga, yang diukur menggunakan ratio KPMM dan tercatat sebesar 21,02% atau berada jauh diatas batas minimum yang ditentukan oleh regulator sebesar 8% meski agak

shows a very significant success rate through various programs undertaken to increase the growth of Third Party Funds (DPK)

On the other hand lending and financing carried out up to 31 December 2019 was recorded at Rp10.21 trillion, an increase of Rp1.44 trillion, an increase of 16.39% from the previous year which was recorded at Rp8.77 trillion. The largest contribution to the growth of lending is given from the growth of consumption credit, which dominates at 71.08% of total loans, followed by contributions from working capital loans of 20.25% of loans and followed by contributions provided through investment loans with contributions 6.87% of the total loans extended.

Bank NTT also managed to book a pre-tax profit as of 31 December 2019 of IDR323.51 billion or slightly decreased 5.42% from 2018 growth recorded at IDR342.07 billion. Slightly decreased due to a shift in credit collectability to collectability five.

The performance of Bank NTT is also shown through the bank intermediation indicator measured by the LDR ratio, giving an overview of the liquidity owned by Bank NTT. As of December 31, 2019, the LDR was recorded at 92.83%, decreased from 2018 by 22.77% or recorded at 115.28%. This decrease in ratio shows that the company is trying to optimize the intermediation function so that the Loan To Deposit Ratio (LDR) ratio remains at its optimal point so that the company's profitability is also maintained. but on the other hand the capital adequacy ratio at the end of 2019 was sufficiently maintained, measured using the KPMM ratio and was recorded at 21.02% or far above the minimum limit set by the regulator of 8%, although



sedikit mengalami penurunan dari tahun 2018 yang tercatat sebesar 21.59%.

Dari sisi Permodalan, total Ekuitas tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,99 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp54,58 miliar atau naik sebesar 2.82% dari tahun 2018 sebesar Rp1.94 triliun, sementara pencapaian anggaran mencapai 97,41% dari target yang ditetapkan tahun 2018 sebesar Rp1.99 triliun.

Kondisi permodalan masih tetap terjaga dikarenakan dukungan yang kuat oleh pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pemerintah Kota Kupang serta Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham dimana sampai dengan 31 Desember 2019, dana setoran modal yang telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp43,18 miliar atau naik sebesar 3.36% menjadi sebesar Rp1,33 triliun dari pertumbuhan tahun 2018 sebesar 1,28 triliun.

Rasio penting lainnya yang digunakan dalam mengukur kinerja Bank NTT pada tahun 2019 antara lain ; Rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CASA.

Diakhir tahun 2019 rasio kredit bermasalah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, Rasio NPL Gross maupun NPL Nett per 31 Desember 2019 masing-masing tercatat sebesar 4.04% dan 1.86% meningkat dari tahun 2018 yang masing-masing tercatat sebesar 2.50% dan 1.27%. peningkatan rasio NPL ini disebabkan karena adanya pergeseran kolektibilitas kredit yang cukup signifikan namun untuk mengatasi permasalahan tersebut maka manajemen terus berupaya melakukan perbaikan kolektibilitas dengan cara melakukan penagihan terhadap kredit macet serta melakukan recovery dengan melakukan restrukturisasi kembali kredit-kredit yang masih dapat dibenahi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

slightly decreased from 2018 which was recorded at 21.59 %.

In terms of capital, total equity in 2019 was recorded at Rp1.99 trillion, an increase of Rp54.58 billion, an increase of 2.82% from 2018 of Rp1.94 trillion, while the achievement of the budget reached 97.41% of the target set in 2018 of Rp1.99 trillion.

The capital condition is still maintained due to strong support from the regional government, in this case the Provincial Government of East Nusa Tenggara, the City of Kupang and the Regency of East Nusa Tenggara as the shareholders, where as of 31 December 2019, the capital investment fund which had received approval from the Authority Financial Services was Rp43.18 billion, an increase of 3.36% to Rp1.33 trillion from 2018 growth of 1.28 trillion.

Other important ratios used in measuring NTT Bank performance in 2019 include; NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO and CASA ratios.

At the end of 2019 the ratio of non-performing loans increased from the previous year, Gross NPL Ratio and Net NPL as of December 31, 2019 were recorded at 4.04% and 1.86%, an increase from 2018 which were recorded at 2.50% and 1.27%, respectively. This increase in NPL ratio was due to a significant shift in credit collectibility, but in order to overcome these problems, management continued to make efforts to improve collectibility by collecting bad loans and recovering by restructuring loans that could still be improved in accordance with the provisions applicable.



Rasio ROA tercatat sebesar 2,26%, mengalami penurunan sebesar 0.51% dari tahun 2018 sebesar 2.77%. Meski sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2018, namun kinerja perusahaan masih tetap terjaga meskipun mengalami penurunan yang digambarkan melalui pencapaian laba yang sedikit mengalami penurunan sebesar Rp18,56 miliar dari tahun 2018.

Rasio ROE per 31 Desember 2019 tercatat sebesar 14.12%, sedikit mengalami penurunan sebesar 1.19% bila dibandingkan dengan periode 31 Desember 2018 sebesar 15.31%, penurunan rasio ini juga turut memberikan gambaran bahwa penggunaan laba bersih sedikit mengalami kendala sehingga turut mempengaruhi laba bersih yang diperoleh bank.

Pada tahun 2019, Net Interest Margin (NIM) Bank NTT tercatat sebesar 8.08%, mengalami sedikit penurunan sebesar 1.03% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 9.11%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank sedikit mengalami perlambatan yang disebabkan antara lain karena penurunan tingkat suku bunga kredit yang diberikan ditahun 2019 sehingga mempengaruhi pendapatan bunga yang bersih yang diperoleh bank.

Rasio BOPO per 31 Desember 2019 tercatat sebesar 79.33%, mengalami peningkatan sebesar 3.38% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 75.95%. Peningkatan rasio BOPO menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional terkait realisasi beberapa program kerja di tahun 2019.

Rasio CASA tercatat sebesar 57.41% di tahun 2019, mengalami sedikit penurunan sebesar 12.09% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 69.50%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dana murah dalam bentuk Giro dan Tabungan yang berhasil dihimpun oleh bank sedikit lebih kecil dari dana mahal yang berhasil dihimpun per 31 Desember 2019.

ROA ratio was recorded at 2.26%, a decrease of 0.51% from 2018 of 2.77%. Although slightly decreased compared to 2018, the company's performance is still maintained despite the decline that is illustrated by the achievement of profit which slightly decreased by Rp18.56 billion from 2018.

ROE ratio as at 31 December 2019 was recorded at 14.12%, a slight decrease of 1.19% when compared to the 31 December 2018 period of 15.31%, the decrease in this ratio also gave an illustration that the use of net income was slightly constrained so that it also affected the net profit earned by banks .

In 2019, NTT Bank's Net Interest Margin (NIM) was recorded at 8.08%, experiencing a slight decrease of 1.03% compared to 2018 of 9.11%, this shows that the bank's performance experienced a slight slowdown caused by among others due to a decrease in lending rates provided in 2019, thereby affecting net interest income earned by banks.

The BOPO ratio as at 31 December 2019 was 79.33%, an increase of 3.38% when compared to 2018 of 75.95%. The increase in the BOPO ratio shows an increase in operating costs related to the realization of several work programs in 2019.

The CASA ratio was recorded at 57.41% in 2019, a slight decline of 12.09% when compared to 2018 of 69.50%. This shows that the proportion of low-cost funds in the form of Demand Deposits and Savings collected by banks is slightly smaller than expensive funds that were successfully collected as of December 31, 2019.



Kendala Yang Dihadapi Bank NTT

Sepanjang tahun 2019, Bank NTT terus berusaha untuk menepati setiap langkah strategis demi pencapaian kinerja yang optimal. Semua upaya yang dilakukan dijalankan secara efektif dengan harapan semua target yang telah ditetapkan dapat terealisasi dengan baik. Kendala operasional yang dihadapi oleh Bank NTT di tahun 2019 antara lain :

- Jenis produk dan jasa bank lain dan lembaga keuangan non bank di wilayah NTT yang lebih beragam seperti link investment product, Reksadana, Banceassurance, ORI, Produk Valas, Cahs Management, SMS Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Credit Card serta berbagai inovasi berbasis IT lainnya.
- Aktivitas Marketing dari Competitor sangat tinggi, kecukupan business process/internal government baik yang berkaitan dengan kebijakan , SOP dan Internal Control perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan.
- Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dari sisi kualitas dan pengalaman turut mempengaruhi ekspansi kredit, namun langkah-langkah pembenahan telah dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan.
- Brand awareness masyarakat terhadap Bank NTT masih terbatas karena kondisi geografis wilayah NTT yang merupakan daerah kepulauan sehingga menyebabkan penyebaran informasi sedikit mengalami keterlambatan sampai ke masyarakat.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bank NTT terus berupaya melakukan pengembangan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memenuhi kebutuhan bisnis dengan berbagai insiatif bisnis seperti :

1. Melalui penerimaan dan rekrutment pegawai : teller, pegawai administrasi, programmer & special hire.

Constraints Faced by Bank NTT

Throughout 2019, Bank NTT continues to strive to follow every strategic step in order to achieve optimal performance. All efforts carried out are carried out effectively in the hope that all the targets set can be realized properly. Operational constraints faced by Bank NTT in 2019 include:

- More diverse types of products and services of other banks and non-bank financial institutions in the NTT region such as investment product links, Mutual Funds, Banceassurance, ORI, Forex products, Cahs Management, SMS Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Credit Cards and various innovation-based Other IT.
- Marketing activities of Competitors are very high, the adequacy of business processes / internal government both related to policy, SOP and Internal Control needs attention to be improved.
- Limited Human Resources (HR) that are reliable in terms of quality and experience also influence credit expansion, but the improvement measures have been carried out comprehensively and sustainably.
- Brand awareness of the community towards Bank NTT is still limited due to the geographical conditions of the NTT region which is an archipelago, causing information dissemination to be delayed slightly to the public.

Human Resource Development

Bank NTT continues to strive to develop the capacity and capability of Human Resources (HR) that meet business needs with a variety of business initiatives such as:

1. Through recruitment and recruitment of employees: tellers, administrative employees, programmers & special hire.



2. Melakukan penyempurnaan sistem pengelolaan SDM sesuai dengan best practice (Job desc & Carier Path)
3. Program pengembangan : *Key Performance Indocator* (KPI), penyempurnaan terhadap system penilaian kinerja individu dan Aplikasi HRD.
4. Administrasi dan pelaporan : Perbaikan kesejahteraan (grading system), Sosialisasi pedoman SDM yang baru dan Perbaikan dan penyusunan SOP di bidang SDM.
5. Program pendidikan & pelatihan bagi seluruh karyawan.

Sehubungan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia, maka telah dilakukan penyempurnaan pedoman terkait pengelolaan Sumber Daya Manusia agar menghasilkan acuan yang sesuai dengan strategi bisnis bank serta berupaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, yang dapat dilihat dari alokasi pendidikan dan pelatihan di tahun 2019 sebesar Rp11,74 miliar.

Jumlah biaya tenaga kerja Bank NTT sampai dengan Desember 2019, tercatat sebesar Rp384.82miliar, sedikit mengalami penurunan sebesar Rp32,76 miliar atau sebesar 7.85% dari tahun 2018 sebesar Rp.417,58 miliar.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi kuantitas sampai dengan akhir tahun 2019 tercatat sebanyak 1.676 orang yang terdiri dari pegawai tetap sebanyak 1.468 orang, pegawai bulanan sebanyak 93 orang dan pegawai kontrak sebanyak 115 orang. Jumlah pegawai yang direkrut pada tahun 2019 sebanyak 82 orang dan pegawai yang keluar sebanyak 34 orang.

2. Improving the HR management system in accordance with best practice (Job Desc & Carier Path)
3. Development program: *Key Performance Indocator* (KPI), improvements to the individual performance appraisal system and HRD application.
4. Administration and reporting: Improvement of welfare (grading system), Socialization of new HR guidelines and Improvement and preparation of SOP in the field of HR.
5. Education & training programs for all employees.

In connection with the development of Human Resources, improvements have been made to the guidelines related to the management of Human Resources in order to produce a reference in accordance with the bank's business strategy and try to improve the quality of existing Human Resources (HR) through various education and training activities, which can be seen from the allocation education and training in 2019 amounting to Rp. 11.74 billion.

The total labor cost of the NTT Bank as of December 2019, was recorded at Rp384.82 billion, slightly decreased by Rp32.76 billion or 7.85% from 2018 of Rp.417.58 billion.

Increased Human Resources (HR) in terms of quantity until the end of 2019 there were 1,676 people consisting of 1,468 permanent employees, 93 monthly employees and 115 contract employees. The number of employees recruited in 2019 was 82 people and outgoing employees were 34 people.



Prospek Usaha serta Inisiatif Strategis Bank Nasional dan Regional

Bank Indonesia melakukan revisi prakiraan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 dari 5,1 -5,5%. Revisi ini terutama karena pengaruh jangka pendek tertahannya prospek pemulihan ekonomi dunia paska meluasnya Covid-19, yang mempengaruhi ekonomi Indonesia khususnya pada sektor pariwisata, perdagangan dan investasi. Defisit transaksi berjalan pada tahun 2020 dan 2021 diperkirakan dalam kisaran 2,5 -3,0% PDB, didukung koordinasi antara Bank Indonesia dengan Pemerintah untuk memperkuat ketahanan sektor eksternal. Inflasi tetap rendah dan stabil dalam kisaran sasaran 3,0% \pm 1% pada tahun 2020 - 2021. Sejalan dengan konsistensinya kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas harga dan koordinasi dengan kebijakan pemerintah, baik ditingkat pusat maupun daerah. Sementara pertumbuhan kredit tahun 2020 direvisi dari 10 -12% menjadi 9-11% dan baru akan kembali menguat di tahun 2021 sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) diperkirakan akan bertumbuh pada kisaran 8-10% sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan moneter tetap akomodatif dan konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dalam kisaran sasaran stabilitas eksternal yang aman, serta sebagai langkah pre-emptive untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik ditengah tertahannya prospek pemulihan ekonomi global sehubungan dengan terjadinya Covid-19. Sementara itu kebijakan makroprudensial yang akomodatif ditempuh melalui penyesuaian ketentuan terkait dengan perhitungan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan memperluas cakupan pendanaan dan pembiayaan pada kantor cabang bank di luar negeri yang diperuntukkan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kebijakan pembayaran terus diperkuat guna mendukung pertumbuhan ekonomi antara lain melalui perluasan akseptasi QRIS (*Quick Response Code Indonesiaan Standar*) serta elektronifikasi Bansos dan transaksi keuangan Pemda.

Business Prospects and Strategic Initiatives of National and Regional Banks

Bank Indonesia revised its forecast for economic growth in 2020 from 5.1 -5.5%. This revision was mainly due to the short-term effect of holding back the prospects of world economic recovery after the expansion of Covid-19, which affected the Indonesian economy in particular in the tourism, trade and investment sectors. The current account deficit in 2020 and 2021 is estimated to be in the range of 2.5 -3.0% of GDP, supported by coordination between Bank Indonesia and the Government to strengthen external sector resilience. Inflation remains low and stable within the target range of 3.0% \pm 1% in 2020 - 2021. In line with the consistency of Bank Indonesia's policies in maintaining price stability and coordination with government policies, both at the central and regional levels. While credit growth in 2020 is revised from 10 -12% to 9-11% and will only strengthen again in 2021 while Third Party Funds (DPK) are expected to grow in the range of 8-10% in line with economic growth.

Monetary policy remains accommodative and consistent with controlled inflation forecasts within the range of safe external stability targets, and as a pre-emptive step to maintain the momentum of domestic economic growth amidst the prospects of global economic recovery in connection with the occurrence of Covid-19. Meanwhile, accommodative macroprudential policies were pursued through adjustments to regulations related to the calculation of the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) by expanding the scope of funding and financing at overseas bank branch offices intended for Indonesia's economic growth. The payment policy continues to be strengthened to support economic growth, among others, through the expansion of QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard Standards*) as well as electronification of Social Assistance and Regional Government financial transactions.



Dengan melihat prospek perkembangan ekonomi ke depan, Bank NTT senantiasa memikirkan langkah strategis yang handal untuk dapat merebut setiap peluang bisnis yang ada. Berbagai langkah strategis yang telah ditetapkan antara lain :

- Meningkatkan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 13,27% dengan meningkatkan sinergitas kerjasama dengan Pemerintah Daerah (Propinsi, Kota dan Kabupten), mempertajam segmen produk penghimpunan dana, melaksanakan program corporate care, menciptakan aplikasi edukasi berbasis web serta berbagai penyesuaian program peningkatan DPK.
- Mendorong peningkatan penyaluran kredit sebesar 15-20% pertahun, mempertahankan market share pertumbuhan kredit > 30% pertahun, berupaya meningkatkan pertumbuhan kredit produktif dan UMKM, upaya penagihan kredit macet minimal 30% per tahun, berupaya menurunkan rasio NPL maksimal dibawah 2%.
- Menjaga kualitas kinerja keuangan yang sehat dengan berbagai indikator yang tetap terjaga antara lain ; rasio CAR/KPMM sebesar 24.93%, ROE minimal 17.18%, ROA minimal 3.34%, NIM minimal 8.76%, BOPO sebesar 78.66%
- Meningkatkan manajemen risiko, kepatuhan serta internal control melalui perbaikan kualitas Tata Kelola/GCG, pengembangan dan pengelolaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, peningkatan peran audit internal sebagai *strategic business partner* dalam rangka melakukan audit atas aktivitas operasional bank, mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan serta memastikan produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Untuk meningkatkan *sustainability* bank dalam menghadapi gejolak ekonomi serta ancaman-ancaman internal maupun eksternal lainnya, manajemen bank berupaya meningkatkan sistem pengendalian internal, struktur organisasi menggambarkan secara jelas

By looking at the prospects of future economic development, Bank NTT is always thinking of reliable strategic steps to be able to seize every business opportunity that exists. Various strategic steps that have been set include:

- Increase the growth of Third Party Funds by 13.27% by increasing the synergy of cooperation with the Regional Governments (Provinces, Cities and Regencies), sharpening the fund collection product segment, implementing corporate care programs, creating web-based educational applications and various harmonizing DPK improvement programs.
- Encourage increased lending by 15-20% per year, maintain market share of credit growth > 30% per year, seek to increase productive and MSME credit growth, attempt to collect bad loans at least 30% per year, seek to reduce the maximum NPL ratio below 2%.
- Maintaining a healthy financial performance with various indicators that are maintained, among others; CAR/KPMM ratio of 24.93%, minimum ROE of 17.18%, minimum ROA of 3.34%, minimum NIM of 8.76%, BOPO of 78.66%
- Improving risk management, compliance and internal control through improving the quality of Governance/GCG, developing and managing risk management policies and procedures, increasing the role of internal audit as a strategic business partner in order to audit bank operational activities, realizing the implementation of a compliance culture and ensuring product and bank operations in accordance with applicable regulations.

Internal Control and Risk Management System

To improve bank sustainability in facing economic turmoil and other internal and external threats, bank management seeks to improve the internal control system, the organizational structure clearly illustrates the limits and authority of the risk management unit



menyangkut batas dan wewenang satuan manajemen risiko sehingga terdapat pemisahan yang jelas antara unit kerja operasional dan satuan kerja yang melaksanakan pengendalian. Kerangka pengendalian risiko dilakukan secara berkala untuk memastikan masing-masing perangkat menjalankan fungsinya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memantau tidak lanjut temuan hasil pemeriksaan.

Dalam menjalankan fungsi kontrolingnya Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Manajemen Risiko yang berperan membantu manajemen dalam menjalankan fungsi pengawasan serta pembinaan bagi satuan kerja operasional sehingga memiliki kedisiplinan yang tinggi berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dengan pengendalian Internal yang handal dapat membantu pengurus dan manajemen dalam menjaga aset bank, menjamin ketersediaan laporan keuangan dan manajerial yang terpercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan maupun pelanggaran terhadap aspek kehati-hatian. Untuk itu, peranan manajemen sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pengendalian internal yang handal dan efektif, selain itu manajemen juga berkewajiban meningkatkan *risk culture* pada seluruh jajaran struktural yang ada di Bank NTT.

Sesuai dengan Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 112 tanggal 2 Desember 2015 ditetapkan fungsi Resident Inspektur (RI) diubah menjadi Internal Auditor untuk Kantor Pusat dan Internal Control untuk Kantor Cabang apabila terjadi kekeliruan atau kecurangan maka pada hari itu juga dapat dilaporkan oleh Internal Control melalui aplikasi Loss Event Database (LED) disamping profil risiko yang wajib dilaporkan 3 bulan sekali oleh semua kantor cabang.

so that there is a clear separation between operational work units and work units carry out control. The risk control framework is carried out periodically to ensure that each device carries out its functions in accordance with established standards and monitors the findings of the audit results.

In carrying out the controlling function of the Internal Audit Work Unit (SKAI) and Risk Management which has the role of assisting management in carrying out the supervisory and coaching functions for operational work units so as to have high discipline based on the principle of prudence in carrying out its operational activities.

Reliable internal control can assist management and management in safeguarding bank assets, ensuring the availability of reliable financial and managerial reports, increasing bank compliance with applicable laws and regulations and reducing the risk of loss, irregularities or violations of prudential aspects. For this reason, the role of management is very important in the implementation of a reliable and effective internal control system, in addition to that management is also obliged to increase risk culture in all structural levels in the NTT Bank.

In accordance with the Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 112 dated 2 December 2015 it was determined that the Resident Inspector (RI) function was changed to Internal Auditor for Headquarters and Internal Control for Branch Offices in the event of a mistake or fraud then on that day can also be reported by Internal Control through the Loss Event Database (LED) application in addition to the profile risks that must be reported every 3 months by all branch offices.



Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bank NTT berkomitmen untuk terus melanjutkan dan berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di setiap aktivitas bisnisnya, dalam upaya mewujudkan perbankan yang berkinerja tinggi dengan tetap patuh pada peraturan dan perundang-undangan untuk tercapainya visi Bank NTT yaitu "Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya".

Bahwa kelanjutan penerapan *Good Corporate Governance* oleh Bank NTT masih mengacu pada Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, dimana pada ketentuan tersebut menetapkan tujuan penerapan *Good Corporate Governance* Bank NTT, yaitu :

1. Memaksimalkan nilai Bank NTT dengan peningkatan prinsip-prinsip yang dianut perusahaan, yang pada akhirnya untuk mencapai visi melalui misi yang ditetapkan.
2. Mewujudkan sistem manajemen Bank NTT yang profesional dengan bercirikan kerja sesuai nilai-nilai FLOBAMORA.
3. Meningkatkan kemandirian dan daya tahan organ Bank NTT terhadap pengaruh maupun praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip GCG.
4. Meningkatkan kinerja Bank NTT, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang - undangan yang berlaku serta nilai-nilai FLOBAMORA.

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank NTT berpedoman sepenuhnya pada 5 (lima) prinsip utama yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Pencantuman prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk mewujudkan keseragaman, kesamaan pandangan, dan

Implementation of Corporate Governance

Bank NTT is committed to continuing and striving to apply good corporate governance (*Good Corporate Governance*) in each of its business activities, in an effort to realize high-performance banking by staying abiding by the rules and regulations to achieve the vision of Bank NTT, namely "Becoming a Good Bank Healthy, Strong and Reliable".

That the continuation of the implementation of *Good Corporate Governance* by the NTT Bank still refers to the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Number: 30 of 2006 concerning the Stipulation of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance Guidelines, which stipulates the objectives of the implementation of *Good Corporate Governance* of the Bank NTT, namely:

1. Maximizing the value of Bank NTT by enhancing the principles adopted by the company, which in turn is to achieve the vision through the mission set.
2. Realizing a professional NTT Bank management system characterized by work according to FLOBAMORA values.
3. Increasing the independence and endurance of the Bank NTT's organs against influences and practices that are contrary to the principles of GCG.
4. Improving the performance of the Bank NTT, protecting the interests of stakeholders and increasing compliance with applicable laws and values and FLOBAMORA values.

In implementing *Good Corporate Governance* (GCG), Bank NTT is guided by 5 (five) main principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The inclusion of GCG principles aims to achieve uniformity, common ground, and unity of operational steps and to



kesatuan langkah operasional serta memastikan bahwa seluruh jajaran bank selalu berpedoman pada prinsip GCG dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan penerapan praktik GCG secara menyeluruh di Bank seperti yang disyaratkan dalam ketentuan yang berlaku bank telah memiliki pedoman kebijakan dan implementasi GCG sesuai ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia nomor 9/12/DPNP tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Direksi Bank NTT berkomitmen menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada 6 bidang yakni Pendidikan, Olah Raga, Budaya, Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Keinginan ini diwujudkan dengan berbagai program yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat lokal yang ada di NTT demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Bank NTT.

Agar masyarakat bisa merasakan hasil yang maksimal dari kegiatan CSR, maka Bank NTT secara berkelanjutan (sustainable) terus meningkatkan rasa kepedulian tersebut melalui berbagai program yang ditetapkan dan terintegrasi dengan kepentingan bisnis melalui berbagai praktik sosial, guna meningkatkan manfaat nyata dari program-program CSR yang telah berjalan.

Mengacu pada Keputusan Direksi No. 56 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial PT. Bank NTT, maka pada tahun 2019 Bank NTT mengalokasikan dana untuk membiayai kegiatan CSR yang tercatat sebesar Rp4,434,716,500,-. Bank NTT berusaha menjangkau semua lapisan masyarakat di wilayah NTT dengan berbagai program kegiatan CSR.

ensure that all levels of the bank are always guided by the principles of GCG in carrying out their daily work. In order to improve the overall application of GCG practices at the Bank as required in applicable regulations, the bank already has GCG policy and implementation guidelines in accordance with Bank Indonesia Regulation number 8/4/PBI/2006 as amended by Bank Indonesia Regulation number 8/14/PBI/2006 and Bank Indonesia Circular Number 9/12/DPNP regarding GCG implementation for commercial banks.

Corporate social responsibility

The Board of Directors of Bank NTT is committed to carrying out corporate social responsibility (CSR) in 6 fields namely Education, Sports, Culture, Economic Empowerment, Social and Environment. This desire is realized by various programs that are in direct contact with the lives of local communities in NTT in order to improve the welfare of the community as an inseparable part of the NTT Bank.

So that the community can feel the maximum results from CSR activities, the Bank NTT continues to continuously increase the sense of concern through various programs that are determined and integrated with business interests through various social practices, in order to increase the tangible benefits of CSR programs that have been walk.

Referring to Directors Decree No. 56 of 2014 concerning Guidelines for the Implementation of Social Responsibility of PT. Bank NTT, then in 2019 Bank NTT allocates funds to finance CSR activities recorded at Rp.4,434,716,500. Bank NTT tries to reach all levels of society in the NTT region with various CSR activities programs.



Realisasi program CSR Bank NTT pada tahun 2019 dialokasikan pada beberapa bidang yakni :

1. Bidang Pendidikan dengan alokasi dana sebesar Rp.522,314,000,-
2. Bidang Olah Raga dengan alokasi dana sebesar Rp.375,000,000,-
3. Bidang Ekonomi dengan alokasi dana sebesar Rp.552,881,000,-
4. Bidang Budaya dengan alokasi dana sebesar Rp.145.407.500,-
5. Bidang Sosial dengan alokasi dana sebesar Rp.1,676,432,000,-
6. Bidang Lingkungan dengan alokasi dana sebesar Rp.1,162,682,000,-

Prospek Usaha Bank NTT Tahun 2019

Arah dan kebijakan strategis Bank NTT di Tahun 2020 adalah pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainability growth*) yang bertumpu pada pencapaian pada indikator, parameter dan rencana bisnis ke depan :

1. Meningkatkan Kualitas Asset Produktif;
 - Peningkatan aktiva produktif melalui peningkatan penyaluran kredit dalam skema pembiayaan ekosistem yakni pembiayaan kredit infrastruktur daerah dan industriliasasi daerah pada sektor-sektor unggulan daerah yakni pariwisata, perikanan & kelautan, peternakan, perekebunan, pertanian dan industri kreatif.
 - Skema pinjaman daerah.
 - Meningkatkan penyaluran kredit untuk kredit consumer dan produktif
 - Meningkatkan penyaluran kredit UMKM & KUR yang prudential.
 - Perbaiki aktiva produktif dengan fokus pada penyelesaian dan penagihan kredit bermasalah dengan target penurunan rasio NPL.
 - Penyelesaian kredit bermasalah melalui penagihan kredit macet, pelelangan sederhana, AYDA.

The realization of Bank NTT's CSR program in 2019 is allocated to several fields namely:

1. Education Sector with a fund allocation of Rp. 522,314,000
2. Sports Sector with funding allocation of Rp. 375,000,000
3. In the economic sector with an allocation of funds of Rp. 552,881,000
4. Culture Sector with a fund allocation of Rp.145,407,500
5. Social Affairs with an allocation of funds of Rp. 1,676,432,000.
6. The Environmental Sector with an allocation of funds of Rp. 1,162,682,000

NTT Bank Business Prospects in 2019

The direction and strategic policy of NTT Bank in 2020 is sustainable growth which is based on the achievement of indicators, parameters and business plans going forward:

1. Improving the Quality of Earning Assets;
 - Increase in productive assets through increased lending in the ecosystem financing scheme, namely financing of regional infrastructure credit and regional industry in the leading sectors of the region, namely tourism, fisheries & marine, livestock, plantation, agriculture and creative industries.
 - Regional loan schemes.
 - Increase lending for consumer and productive credit
 - Increase prudential MSME & KUR lending.
 - Repairs productive assets with a focus on settlement and collection of problem loans with the target to decrease the NPL ratio.
 - Settlement of problem loans through bad credit collection, simple auctions, OREO.



2. Peningkatan Likuiditas & Strategis Patnership;
 - Peningkatakan penghimpunan dana pihak ketiga untuk mendukung ekspansi bisnis bank.
 - Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah sebagai mantra strategis bank dan lembaga-lembaga swasta, lembaga pendidikan, lembaga keuangan dan lembaga lainnya untuk meningkatkan bisnis.
 3. Peningkatan Kualitas Layanan & Produk
 - Meningkatkan kualitas produk dan layanan untuk meningkatkan dan mempertahankan loyalitas nasabah.
 - Meningkatkan daya saing melalui perbaikan produk dan layanan berbasis segmen pasar untuk meningkatkan tingkat asas manfaat bagi masyarakat.
 - Meningkatkan peran marketing menjadi financial planner.
 4. Peningkatan Permodalan :
 - Mendorong peningkatan pertumbuhan modal organik ; peningkatan setoran modal oleh pemerintah daerah NTT selaku pemegang saham.
 - Mendorong strategis pertumbuhan organik : melalui laba ditahan (retained earning)
 - Melakukan sosialisasi kepada para pemegang saham tentang rencana berkelanjutan ketentuan otoritas tentang konsolidasi bank umum di Indonesia.
 5. Perbaikan Tingkat Kesehatan Bank melalui perbaikan kualitas tata kelola atau GCG, perbaikan profil risiko bank, penyelesaian semua temuan internal audit maupun eksternal audit, peningkatan tingkat kepatuhan bank diseluruh operasional bank dengan memastikan produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memenuhi Standar Operasional dan Prosedur dalam operasional bank.
2. Increased Liquidity & Strategic Partnership;
 - Increase third party funds to support bank business expansion.
 - Increase cooperation and partnerships with the central government, regional governments as a strategic mantra of banks and private institutions, educational institutions, financial institutions and other institutions to improve business.
 3. Improving the Quality of Services & Products
 - Improve the quality of products and services to improve and maintain customer loyalty.
 - Increase competitiveness through improvement of products and services based on market segments to increase the level of principle of benefit to the community.
 - Increase the role of marketing into a financial planner.
 4. Capital Increase:
 - Encourage increased organic capital growth; increase in capital payments by the NTT regional government as shareholders.
 - Encourage strategic organic growth: through retained earnings
 - Disseminating information to shareholders about the planned sustainability of the authority's provisions on consolidation of commercial banks in Indonesia.
 5. Improving the Bank's Soundness through improving the quality of governance or GCG, improving the bank's risk profile, completing all internal and external audit findings, increasing the level of bank compliance in all bank operations by ensuring the bank's products and operational activities are in accordance with applicable regulations and meeting the Standards Operations and Procedures in bank operations.



6. Melanjutkan program efisiensi di bidang operasional dengan melaksanakan program paperless dengan penerapan *E-Office*.

Melalui strategi ini diharapkan agar menjadi harapan dan momentum yang tepat untuk menunjukkan kinerja terbaik yang dapat di gapai melalui pengembangan produk-produk perbankan terbaik yang dimiliki oleh Bank NTT.

Transformasi Perbankan Digital

Pada tahun 2019, Bank NTT meningkatkan komitmennya untuk terus melangkah maju melanjutkan transformasi digital perbankan melalui berbagai pengembangan serta inovasi disisi produk maupun layanan sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada nasabah seperti pengembangan Mobile Banking dengan berbagai fitur menarik yang mempermudah dalam melakukan transaksi keuangan. Bank NTT juga terus membangun sinergitas dengan Bank Indonesia, OJK maupun Lembaga Keuangan lainnya serta pemerintah daerah se Nusa Tenggara Timur.

Disamping itu, Bank NTT juga terus membangun kemitraan dengan para pelaku ekonomi yang ada di seluruh Nusa Tenggara Timur dan melalui para pelaku UMKM yang ada di Nusa Tenggara Timur sehingga mengajarkan kepada mereka agar dapat lebih mudah untuk melakukan berbagai transaksi melalui mobile banking Bank NTT dengan lebih cepat dan efektif.

Transformasi Digital menjadi sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh industri perbankan tanah air termasuk Bank NTT dengan menjadikan basis data system komputerisasi menjadi pilihan yang tepat. Disektor perbankan, transformasi digital sangat dibutuhkan agar mampu bersaing dengan perusahaan perbankan swasta nasional yang saat ini telah mengadopsi digitalisasi teknologi termasuk perusahaan jasa star up yang bergerak pada bidang jasa keuangan.

6. Continuing the operational efficiency program by implementing a paperless program with the application of *E-Office*.

Through this strategy it is hoped that it will be the right hope and momentum to show the best performance that can be achieved through the development of the best banking products owned by the NTT Bank.

Digital Banking Transformation

In 2019, Bank NTT will increase its commitment to move forward to continue the digital banking transformation through various developments and innovations on the products and services so that they can get closer to customers such as the development of Mobile Banking with various attractive features that make it easier to conduct financial transactions. Bank NTT also continues to build synergy with Bank Indonesia, OJK and other Lembaga Finance and regional governments in East Nusa Tenggara.

In addition, the NTT Bank also continues to build partnerships with economic actors throughout East Nusa Tenggara and through MSME actors in East Nusa Tenggara so that it teaches them to be able to make transactions more easily through NTT Bank's mobile banking fast and effective.

Digital transformation becomes a reality that cannot be avoided by the banking industry in the country including the NTT Bank by making computerized database systems the right choice. In the banking sector, digital transformation is needed to be able to compete with national private banking companies which have now adopted digitalization of technology including star-up service companies engaged in financial services.



Untuk menjawab akan kebutuhan masyarakat milenial saat ini terkait transformasi digital, maka Bank NTT terus melakukan perubahan terkait transaksi perbankan melalui pengembangan inovasi produk dan layanan perbankan digital dengan menghadirkan berbagai fitur yang memudahkan transaksi perbankan seperti Mobile Banking, SMS Banking secara online. Semua ini dilakukan oleh Bank NTT untuk mendorong terwujudnya inklusi keuangan secara merata hingga ke daerah yang selama ini belum pernah tersentuh oleh layanan jasa perbankan, yang didukung oleh penerapan branchless banking sehingga mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap produk perbankan .

NTT bertransformasi melalui kerjasama dengan berbagai pihak, baik Pemerintah Propinsi, Kota maupun Kabupaten serta lembaga vertikal, swasta/ pelaku usaha yang ada di NTT dalam memberikan layanan yang prima dan efektif melalui Financial Technology. Kedepan Bank NTT berkomitmen untuk terus mengembangkan fitur-fitur technology yang ada sehingga mampu meningkatkan pelayanannya disektor perbankan.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2019 telah terjadi perubahan komposisi Direksi yakni :

1. **Direktur Utama** ; **Izhak Eduard, ST**, sesuai dengan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.196/KEP/HK/2019 tanggal 11 Juni 2019. Yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur No. 01 tanggal 11 Juni 2019, Mengangkat **Izhak Eduard** sebagai **Direktur Utama** PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur **untuk masa bakti 11 Juni 2019 sampai dengan 10 Juni 2023**.

To answer the current needs of the millennial community regarding digital transformation, the NTT Bank continues to make changes related to banking transactions through the development of innovative digital banking products and services by presenting various features that facilitate banking transactions such as Mobile Banking, SMS Banking online. All of this was done by the NTT Bank to encourage the realization of financial inclusion evenly to areas that have never been touched by banking services, which are supported by the implementation of branchless banking so as to increase public access to banking products.

NTT has a transformation through collaboration with various parties, both the Provincial, City and Regency Governments as well as vertical, private/business actors in NTT in providing excellent and effective services through Financial Technology. In the future, Bank NTT is committed to continue developing existing technology features so as to improve its services in the banking sector.

Changes in Board of Directors Composition

In 2019 there was a change in the composition of the Directors namely:

1. **President Director**; **Izhak Eduard, ST**, in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.196/KEP/HK/2019 dated June 11, 2019. Which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Directors and Commissioners of a Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Development Bank No. 01 June 11 2019, Appointed **Izhak Eduard** as **President Director** of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for the period of service **11 June 2019 to 10 June 2023**.



2. **Direktur Umum ; Yohanis Landu Praing, SE, MM,** sesuai dengan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 413/KEP/HK/2019 tentang Pemberhentian dengan hormat Pelaksana Tugas Direktur Umum Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan Mengangkat Direktur Umum Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 20 Desember 2019 sampai dengan 19 Desember 2023

Apresiasi

Akhirnya direksi menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, nasabah, mitra usaha, Pemerintah Propinsi, Kota dan Kabupaten se NTT sebagai Pemegang Saham Seri A, Bapak-bapak Pemegang Saham Seri B, regulator serta seluruh masyarakat Nusa Tenggara Timur atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan selama ini.

Direksi juga memberikan apresiasi kepada Dewan Komisaris yang memiliki peranan penting dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi dengan memberikan arahan dan nasihat yang membangun serta kepada seluruh karyawan/ti yang sudah bekerja dengan giat dengan dedikasi yang tinggi untuk mewujudkan pencapaian yang maksimal di tahun 2019.

Dengan berbagai indikator pencapaian yang telah dicapai ditahun 2019 akan dijadikan pemicu semangat optimalisasi untuk meningkatkan kinerja ditahun 2020 mendatang serta memberikan stimulus untuk lebih selektif dalam menetapkan program kerja untuk tetap mempertahankan serta meningkatkan kinerja yang lebih baik ditengah berbagai persoalan dunia dan bangsa saat ini.

2. **General Director; Yohanis Landu Praing, SE, MM,** in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 413/KEP/HK/2019 concerning respectable dismissal Executing the Duties of the Director General of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Limited Company and Appointing the Director of the East Nusa Tenggara Regional Development Limited Liability Bank Service Period 20 December 2019 to 19 December 2023.

Appreciation

Finally, the board of directors expressed their gratitude to all stakeholders, customers, business partners, the Provincial, City and Regency Governments throughout NTT as Series A Shareholders, the Series B Shareholders, regulators and the entire East Nusa Tenggara community for their trust and support. given so far.

The Board of Directors also gives appreciation to the Board of Commissioners who have an important role in carrying out the oversight function of the Board of Directors' performance by providing constructive direction and advice as well as to all employees who have worked diligently with high dedication to realize maximum achievement in 2019.

With various achievement indicators that have been achieved in 2019 will be used as a trigger for the spirit of optimization to improve performance in 2020 and provide a stimulus to be more selective in setting work programs to maintain and improve better performance amid various problems of the world and nation today.



Kedepan, manajemen akan terus berupaya juga untuk melakukan transformasi digital untuk menghadirkan berbagai produk layanan baru, sehingga mampu memberikan keyakinan bahwa Bank NTT mampu meningkatkan daya saing sehingga dapat memenuhi harapan untuk mampu bersaing dengan perbankan nasional yang juga terus menghadirkan berbagai inovasi dibidang digital untuk mengatasi kondisi perekonomian yang semakin berat.

In the future, management will continue to strive to also carry out digital transformation to present a variety of new service products, so as to provide confidence that the Bank of NTT is able to increase competitiveness so that it can meet expectations to be able to compete with national banks which also continue to bring various innovations in the digital field to overcome conditions increasingly heavy economy.

Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa, senantiasa menyertai langkah kita bersama dalam memajukan Bank NTT tercinta.

May God Almighty, always accompany our steps together in advancing the beloved Bank NTT.

Direksi Bank NTT
Bank NTT Board Of Directors

Izak Eduard Rihi

Direktur Utama
President Director





Dari Kiri ke Kanan:
From left to right:

ABSALOM SINE, S.E.

Direktur Pemasaran Kredit
Credit Marketing Director

HILARIUS MINGGU, S.E., M.M.

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

IZHAK EDUARD, S.T.

Direktur Utama
President Director

YOHANIS LANDU PRAING, S.E, M.M.

Direktur Umum
General Director

HARRY ALEXANDER RIWU KAHO, S.H, M.M.

Direktur Pemasaran Dana
Fund Marketing Director



PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



IZHAK EDUARD, ST
(48 tahun/48 years old)
Direktur Utama/President Director

Tempat Tanggal Lahir /Place/Date of Birth
Kupang, 03 April 1971

Kewarganegaraan /Nationality
Indonesia

Riwayat Pendidikan /Educational background
Meraih gelar Sarjana Teknologi (ST) dari Institut Teknologi Adityawarman Bandung
He holds a Bachelor of Technology (ST) from the Adityawarman Institute of Technology Bandung

Riwayat Jabatan

- Menjabat sebagai Direktur Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak 11 Juni 2019 hingga sekarang.
- Merangkap Jabatan sebagai Pelaksana Tugas Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak 11 Juni 2019 hingga 20 Desember 2019.

Dasar Hukum Penunjukan

- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.196/KEP/HK/2019 tanggl 11 Juni 2019. Yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur No.

Job History

- Served as President Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank since 11 June 2019 until now.
- Concurrently Position as Acting Director General of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank from 11 June 2019 to 20 December 2019.

Legal Basis of Appointment

- Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.196 / KEP/ HK/2019 dated June 11, 2019. Which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Directors and Commissioners of a Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Development



01 tanggal 11 Juni 2019, Mengangkat IzhaK Eduard sebagai Direktur Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bakti 11 Juni 2019 sampai dengan 10 Juni 2023.

- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 197/KEP/HK/2019 tentang Pemberhentian dengan hormat Saudara Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Pelaksana Tugas Direktur Umum Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan Mengangkat Saudara Izhak Eduard sebagai Pelaksana Tugas Direktur Umum Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sampai dengan ada Pejabat Direktur Umum yang definitive berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Keputusan RUPSLB.

Rangkap Jabatan

Merangkap Jabatan sebagai Plt. Direkur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sampai dengan dilantiknya Pejabat Direktur Umum yang Definitif.

Pengalaman Kerja

Meniti karier di Bank NTT sejak April 1996 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni ; Kepala Sub Divisi Teknologi Sistem Informasi Kantor Pusat September 2000 – Februari 2008, Pjs. Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Kantor Pusat Februari 2008 –April 2010, Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Kantor Pusat April 2010 – Maret 2011, Kepala Divisi Kualitas Layanan & Produk Maret 2011 – Juni 2019.

Bank No. 01 June 11 2019, Appointed IzhaK Eduard as President Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for the period of service 11 June 2019 to 10 June 2023.

- Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 197/KEP/HK/2019 concerning Respectable Dismissal of Mr. Harry Alexander Riwu Kaho as Acting Director General of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Limited Company and Appointing Mr. Izhak Eduard as Acting Director General of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Limited Liability Company until there is The definitive Director General is based on approval from the Financial Services Authority (OJK) and the Resolution of the EGM.

Double job

Concurrently Position as Acting. General Director of PT. The Nusa Tenggara Timur Regional Development Bank until the appointment of the Definitive Director General.

Work experience

He started his career at Bank NTT since April 1996 and has held important positions at Bank NTT, namely; Head of Headquarters Information System Technology Subdivision September 2000 - February 2008, Acting Head of Head Office Information System Technology Division February 2008 – April 2010, Head of Head Office Information System Technology Division April 2010 - March 2011, Head of Service & Product Quality Division March 2011 - June 2019.



Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2019

Workshop Kerjasama Bank dan Fintech di Era Digitalisasi Ekonom.

Hubungan Teraveliasi Dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya dan Pemegang Saham Utama

Tidak ada hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

Education And/Or Training That Has Been Followed In Fiscal Year 2019

Bank and Fintech Cooperation Workshop in the Era of Economizing Digitalization.

Relationship with other Members of the Board of Commissioners and Major Shareholders

There is no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



ABSALOM SINE, S.E
(52 tahun/52 years old)
Direktur Pemasaran Kredit
/Credit Marketing Director

Tempat Tanggal Lahir /Place/Date of Birth
Kupang, 3 Juli 1967/ 3 July 1967

Kewarganegaraan /Nationality
Indonesia

Riwayat Pendidikan /Educational background
Meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Kupang (STIM).
He holds a Bachelor of Economics (S.E) from the Kupang College of Management (STIM).

Riwayat Jabatan

- Menjabat sebagai Direktur Pemasaran Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak Maret 2015 hingga sekarang.

Dasar Hukum Penunjukan :

- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.18/KEP/HK/2015 tentang Pengangkatan Absalom Sine, S.E sebagai Direktur Pemasaran Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa jabatan periode 2015-2017.
- Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.06 tanggal 11 Agustus 2017 dan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.176/KEP/HK/2018 tanggal 28 Mei 2018 yang juga dituangkan dalam

Job History

- Served as Credit Marketing Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank since March 2015 until now.

Legal Basis of Appointment:

- Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.18/KEP/HK/2015 concerning Appointment of Absalom Sine, S.E as Credit Marketing Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for a term of 2015-2017.
- Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 06 dated 11 August 2017 and East Nusa Tenggara Governor Decree/Controlling Shareholder of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.176/KEP/HK/2018 dated May 28, 2018 which is also set



Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, memperpanjang masa jabatan Absalom Sine sebagai Direktur Pemasaran Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 01 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2021.

Rangkap Jabatan :

Selama Tahun 2019 tidak pernah merangkap jabatan.

Pengalaman Kerja :

Meniti karier di Bank NTT sejak tahun 1991, menjabat sebagai Kepala Seksi Pemberian Kredit Kantor Cabang Utama Kupang Juli 2003 - Januari 2006, Wakil Pemimpin Cabang Maumere Januari 2006 - Februari 2008, PC/Manajer Bisnis Cabang Maumere Februari 2008 - September 2012, Pjs Pemimpin Cabang Utama Kupang September 2012 - Maret 2013, Pemimpin Cabang Utama Kupang Maret 2013 - Maret 2015.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2019

Mengikuti workshop Inovasi dan Optimaslisasi program pembiayaan perumahan untuk BPD, Pemeliharaan BSMR tingkat 5 "Strengthening Credit Risk Management"

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

forth in the Deed of Statement of Appointment of Members of the Directors and Commissioners of a Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, extended Absalom Sine's tenure as Credit Marketing Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for the period of service January 1, 2018 until December 31, 2021.

Double job :

During the year 2019 has never held office..

Work experience :

He started his career at Bank NTT since April 1996 and has held important positions at Bank NTT, namely; Head of Headquarters Information System Technology Subdivision, Acting Head of Information System Technology Division at Head Office, Head of Information System Technology Division at Head Office and Head of Service & Product Quality Division.

Education And/Or Training That Have Been Followed In Fiscal Year 2019

Following the Workshop on Innovation and Optimization of housing finance programs for BPD, Maintenance of BSMR level 5 "Strengthening Credit Risk Management"

Affiliation with Other Directors, Members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.

Has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



HARRY ALEXANDER RIWU KAHO, SH, M.M.
(49 tahun/49 years old)
Direktur Pemasaran Dana
/Fund Marketing Director

Tempat Tanggal Lahir /Place/Date of Birth
Kupang, 11 Januari 1970/ 11 January 1970

Kewarganegaraan /Nationality
Indonesia

Riwayat Pendidikan /Educational background
Meraih gelar Sarjana Hukum (S.H) dari Universitas Nusa Cendana Kupang dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga.
He holds a Law Degree (S.H) from the Nusa Cendana University in Kupang and a Masters in Management from the Satya Wacana Christian University (SWCU) Salatiga.

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Direktur Pemasaran Dana PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur sejak Mei 2018 hingga sekarang.

Dasar Hukum Penunjukan :

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.169/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018, yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Direktur Pemasaran Dana PT. Bank Pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur untuk masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.

Job History

Served as Marketing Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank since May 2018 until now.

Legal Basis of Appointment:

Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.169/KEP/HK/2018 dated May 18, 2018, which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Directors and Commissioners of a Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Harry Alexander Riwu Kaho as Director of Fund Marketing of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank for the period of service 25 May 2018 to 24 May 2022.

**Rangkap Jabatan :**

Merangkap Jabatan sebagai Direkutr Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak 25 Mei 2018 sampai dengan 11 Juni 2019.

Pengalaman Kerja :

Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 1994 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kepala Bagian Kredit Khusus Kantor Pusat Juli 2001- Juli 2002, Kepala Sub Divisi Kredit Khusus dan Administrasi Pelaporan Kantor Pusat Juli 2002 - Juni 2006, Pemimpin Cabang Waingapu Juni 2006 - Februari 2008, Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Cabang Waingapu Februari 2008 - Januari 2009, Pjs. Kepala Corporate Secretary Kantor Pusat Januari 2009 - April 2010, Pjs Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary Kantor Pusat April 2010-Juli 2010, Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary Kantor Pusat Agustus 2010 - Maret 2011, Kepala Divisi Treasury Kantor Pusat Maret 2011 - Mei 2018.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2019

Seminar The 5th Indonesia HR Director Summit

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

Double job :

Following the maintenance of Level 5 Risk Management and Pancasilomics Seminar in the development of the financial and banking sector which is just in the nation's perspective - Wide Risk Management.

Work experience :

He has been pursuing a career at Bank NTT since October 1994 and has held important positions at Bank NTT, namely: Head of Special Credit Office Headquarters July 2001-July 2002, Head of the Special Credit Sub Division and Head Office Reporting Administration July 2002 - June 2006, Branch Manager Waingapu June 2006 - February 2008, Branch Manager/Business Manager of Waingapu Branch February 2008 - January 2009, Acting Head of Corporate Office Head Secretary January 2009 - April 2010, Acting Head of Office Planning & Corporate Secretary Head Office April 2010-July 2010, Head of Head Office Planning & Corporate Secretary Division August 2010 - March 2011, Head of Head Office Treasury Division March 2011 - May 2018 .

Education And/Or Training That Has Been Followed In Fiscal Year 2019

The 5th Indonesia HR Director Summit Seminar

Affiliation with Other Directors, Members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.

Has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



HILARIUS MINGGU, SE, M.M
(54 tahun/54 years old)
Direktur Kepatuhan /Compliance Director

Tempat Tanggal Lahir /Place/Date of birth
Ngada, 21 Maret 1965/21 March 1965

Kewarganegaraan /Nationality
Indonesia

Riwayat Pendidikan /Education History
Meraih gelar Doktorandus dari Universitas Nusa Cendana Kupang dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Earned a Bachelor of Economics (SE) from the Nusa Cendana University in Kupang and a Masters in Management from the Widya Mandira Catholic University in Kupang.

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank NTT sejak Mei 2018 hingga sekarang.

Job History

Served as Compliance Director of Bank NTT since May 2018 until now.

Dasar Hukum Penunjukan :

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 170/KEP/HK/2018, tanggal 18 Mei 2018 yang juga dituangkan dalam Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 83 tanggal 28 Mei 2018, mengangkat Hilarius Minggu, sebagai Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur masa bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.

Legal Basis of Appointment:

Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 170/KEP/HK/2018, dated May 18, 2018 which is also stated in the Deed of Appointment of Members of the Directors and Commissioners of a Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 83 dated May 28, 2018, appointed Hilarius Sunday, as Compliance Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank devotional period May 25, 2018 to May 24, 2022.



Rangkap Jabatan

Selama tahun 2019 tidak pernah merangkap jabatan sebagai Direktur Umum.

Pengalaman Kerja :

Meniti karier di Bank NTT sejak April 1992 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Pgs. Kepala Bagian PDE Kantor Pusat Juni 1994 – Juni 1995, Kepala Bagian PDE dan Akuntansi Kantor Pusat Juni 1995 – Agustus 2003, Pemimpin Cabang Maumere Agustus 2003 – Februari 2008, Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Cabang Lewoleba Februari 2008 – Agustus 2009, Kepala Divisi Operasional Kantor Pusat Agustus 2009 – April 2010, Kepala Divisi Operasional & Akuntansi Kantor Pusat April 2010 – Agustus 2014, Kepala Divisi Manajemen Risiko Kantor Pusat Agustus 2014 – Mei 2018.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah Diikuti Dalam Tahun Buku 2019

Mengikuti seminar Pancasila dalam membangun sektor keuangan dan perbankan berkeadilan dalam perspektif nation – Wide Risk Management, Sosialisasi Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) peserta sistem pembayaran Bank Indonesia (SPBI) dan Kantor Pengelolaan Daftar Hitam Nasional (KPDHN) tahun 2019.

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

Multiple Positions:

During 2019, he never held the position of General Director.

Work experience :

He has been pursuing a career at Bank NTT since April 1992 and has held important positions at Bank NTT namely Pgs. Head of PDE Headquarters Office June 1994 - June 1995, Head of PDE Headquarters and Accounting Headquarters June 1995 - August 2003, Maumere Branch Manager August 2003 - February 2008, Branch Manager/Lewoleba Branch Business Manager February 2008 - August 2009, Office Operational Division Head Center August 2009 - April 2010, Head of Operations & Accounting Division Head Office April 2010 - August 2014, Head of Risk Management Division Headquarters August 2014 - May 2018.

Education And/Or Training That Has Been Followed In Fiscal Year 2019

Following the Pancasila seminar in building a just financial and banking sector in the nation - Wide Risk Management perspective, the socialization of the results of the compliance assessment (LHPK) participants of the Bank Indonesia payment system (SPBI) and the National Black List Management Office (KPDHN) in 2019.

Affiliation with Other Directors, Members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.

Has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



YOHANIS LANDU PRAING, SE., MM
(45 tahun/45 years old)
Direktur Umum /General Director

Tempat Tanggal Lahir /Place/Date of Birth
Belu, 16 Juni 1974

Kewarganegaraan /Nationality
Indonesia

Riwayat Pendidikan /Educational background
Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Merdeka Malang dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. He holds a Bachelor of Economics degree from Merdeka Malang and a Master of Management degree from Widya Mandira Catholic University, Kupang..

Riwayat Jabatan

Menjabat sebagai Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak 20 Desember 2019 hingga sekarang.

Dasar Hukum Penunjukan

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur / Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 413/KEP/HK/2019 tentang Pemberhentian Dengan Hormat Pelaksana Tugas Direktur Umum Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan Mengangkat Direktur Umum Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 20 Desember 2019 sampai dengan 19 Desember 2023.

Job History

Served as General Director of PT. The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara, since 20 December 2019 until now.

Legal Basis of Appointment

Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 413/KEP/HK/2019 concerning respectable dismissal Executing the Duties of the Director General of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Limited Company and Appointing the Director of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Limited Liability Company Service Period 20 December 2019 to 19 December 2023.



Rangkap Jabatan

Tahun 2019 tidak pernah merangkap jabatan.

Pengalaman Kerja

Meniti karier di Bank NTT sejak tahun 2002 dan pernah menduduki jabatan di Bank NTT yakni Pemimpin Cabang Pembantu Lewa, Pemimpin Cabang Pembantu / Asisten Manager Bisnis Cabang Pembantu Lewa, Pemimpin Cabang Pembantu / Asisten Manajer Bisnis Cabang Pembantu Weluli, Manajer Operasional Cabang Atambua, Pemimpin Cabang Betun, Pemimpin Cabang Khusus, Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary.

Pendidikan Dan/Atau Pelatihan Yang Telah diikuti Dalam Tahun 2019

Mengikuti pembekalan materi dan ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level V.

Hubungan Afiliasi Dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

Double job

During the year 2019 has never held office.

Work experience

He has been pursuing a career at Bank NTT since 2002 and has held positions at Bank NTT, namely Lewa Assistant Branch Manager, Assistant Branch Manager/Assistant Business Manager of Lewa Branch, Builder Branch Manager/Assistant Manager for Weluli Supporting Branch Business, Welamb Branch Operational Manager, Branch Manager Atambua Betun, Special Branch Manager, Head of Planning & Corporate Secretary Division.

Education and/or Inauguration which have been followed in 2019

Take the materials and Risk Management Certification Level IV examination

Affiliation Relationships with Other Members of the Board of Directors, Members of the Communication Board and Major Shareholders

Has no affiliation relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Major Shareholders.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officer Profile



Christofel S. M. Adoe, S.Sos
(50 tahun)

Kepala Divisi Pengawasan & SKAI
Head of Supervision & Internal Audit Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Pengawasan & SKAI Bank NTT sejak Oktober 2011 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 1994 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Wakil Pemimpin Cabang Atambua, Kepala Sub Divisi Pengawasan Wilayah II Kantor Pusat, Manajer Bisnis Cabang Utama Kupang, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Retail Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Kantor Pusat.

Served as Head of Bank NTT's Monitoring & SKAI Division since October 2011 until now. He has worked at Bank NTT since October 1994 and has held an important position at Bank NTT namely: Deputy Branch Manager of Atambua, Head of Division II Regional Supervision Division Head Office, Business Manager of Kupang Main Branch, Acting Head of Headquarters Retail Business Division, Acting Head of Commercial Office Division Head Office, Head of Commercial Business Division Head Office, Head of Head Office Internal Audit Unit (SKAI).



Sonny G.S. Pellokila, SE
(50 Tahun)

Kepala Divisi Pemasaran Kredit Mikro,
Kecil & Konsumer
Head of Micro, Small & Consumer Credit
Marketing Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Pemasaran Kredit Mikro, Kecil & Konsumer Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Maret 1994 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Penyelia Kredit Cabang Kefamenanu, Manajer Operasional Cabang Kefamenanu, Pemimpin Cabang Pembantu Baun, Kasubdiv Promosi Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Kefamenanu, Pemimpin Cabang Kalabahi, Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary.

Served as Head of Micro, Small & Consumer Credit Marketing Division Bank NTT since June 2019 until now. He has been pursuing a career at Bank NTT since March 1994 and has held important positions at Bank NTT, namely: Credit Supervisor of the Kefamenanu Branch, Operations Manager of the Kefamenanu Branch, Head of the Baun Supporting Branch, Head of the Head Office Promotion, Head of the Kefamenanu Branch, Head of the Kalabahi Branch Corporate Secretary.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officer Profile



Albertha Maria Triwanty Lapia, SE
(55 tahun)

Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary
Head of Planning & Corporate Secretary Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary Bank NTT sejak Desember 2019 hingga sekarang, meniti karier di Bank NTT sejak April 1992 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT antara lain : Kabag Riset & Pengembangan Divisi Perencanaan Kantor Pusat, Kabag Diklat Divisi SDM Kantor Pusat, Penyelia Dana Jasa/ Umum & Personalia Cabang Kalabahi, Wakil Pemimpin Cabang Kalabahi, Manajer Operasional Cabang Kalabahi, Pemimpin Cabang Lewoleba.

Served as Head of the Planning & Corporate Secretary Division Bank NTT from December 2019 to present, pursuing a career at Bank NTT since April 1992 and having held important positions at Bank NTT, including: Head of Research & Development Headquarters Planning Division, Head of Education and Training Division Headquarters HR Division, Supervisor Service Funds / General & Personnel of the Kalabahi Branch, Deputy Head of the Kalabahi Branch, Operations Manager of the Kalabahi Branch, Head of the Lewoleba Branch.



Paulus Stefen Messakh, SE
(43 tahun)

Kepala Divisi SDM
Head of HR Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi SDM Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Februari 2002 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Kepala Cabang Pembantu merangkap Asisten Manajer Cabang Pembantu Baun, Pj. Kepala Cabang merangkap Manajer Bisnis Cabang Waingapu, Kepala Sub Divisi Inspektur Wilayah I Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Waingapu, Wakil Pemimpin Cabang Utama Kupang Bidang Bisnis, Kepala Divisi Kepatuhan.

Served as Head of Division of the NTT Bank Human Resources Division since June 2019 until now. He has been pursuing a career at Bank NTT since February 2002 and has held an important position at Bank NTT, namely the Head of Sub-Branch and concurrently Assistant Manager of Sub-Branch of Baun, Acting. The Branch Head is concurrently the Business Manager of the Waingapu Branch, the Head of the Regional Inspector Sub Division I at the Head Office, the Head of the Waingapu Branch, Deputy Leader of the Kupang Main Branch in Business, Head of the Compliance Division.



Menjabat sebagai Kepala Divisi Penyelamatan Kredit & Penyelesaian Kredit Bank NTT sejak Juli 2019 hingga sekarang, meniti karier di Bank NTT sejak November 1990 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kasie. Kredit Cabang Lewoleba, PCP / Assisten Manager Bisnis Cabang Pembantu Mbay, Pemimpin Cabang Mbay, Pemimpin Cabang Waitabula.

Served as Head of the Credit Rescue & Credit Settlement Division Bank NTT from July 2019 until now, pursuing a career at Bank NTT since November 1990 and having held important positions at Bank NTT namely: Head of Section. Lewoleba Branch Credit, PCP / Assistant Business Manager for Mbay Sub-Branches, Mbay Branch Head, Waitabula Branch Leaders.



Menjabat sebagai Kepala Divisi Pemasaran Kredit Bank NTT sejak November 2016 hingga sekarang. Meniti karier di Bank Danamon sejak Oktober 1995 sampai dengan tahun 2005. Meniti karier di Bank NTT sejak Februari 2006, dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Wakil Pemimpin Cabang Atambua, Plh. Manager Operasional KCU Surabaya, Manager Operasional KCU Surabaya, Pemimpin Cabang Soe, Kepala Divisi Pemasaran Kredit.

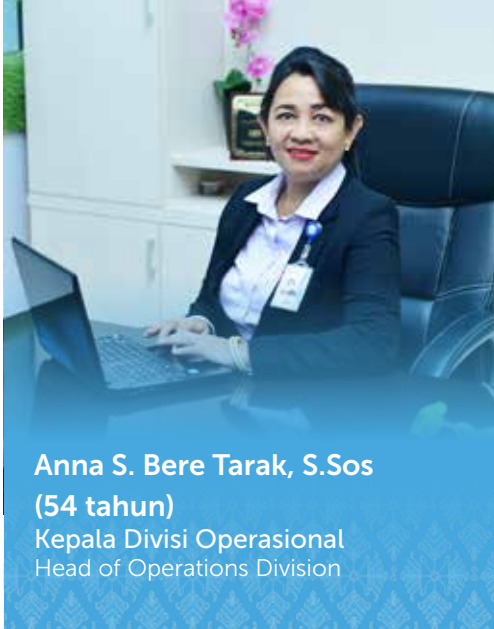
Served as Head of the NTT Bank Credit Marketing Division since November 2016 until now. He pursued his career at Bank Danamon from October 1995 to 2005.

He has been pursuing a career at Bank NTT since February 2006, and has held important positions at Bank NTT, namely: Deputy Leader of the Atambua Branch, Plh. KCU Surabaya Operations Manager, KCU Surabaya Operations Manager, Branch Manager Soe, Head of Credit Marketing Division.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officer Profile



Menjabat sebagai Kepala Divisi Operasional Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak April 1992 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni :Kasie Teller Cabang Utama Kupang, Kasie Dana Jasa Cabang Atambua, Sekretaris Direktur Utama, Sekretaris Direktur Kepatuhan, Kepala Kantor Kas Oepura Cabang Utama Kupang, Kepala Kantor Kas Gubernur Cabang Utama Kupang, Inspektur Wilayah II Kantor Pusat, Manajer Operasional Cabang Utama Kupang, Manajer Bisnis Cabang Khusus Kupang, Kepala Divisi Dana & Jasa Kantor Pusat, Manajer Operasional Cabang Khusus Kupang, Kepala Divisi Dana & Jasa.

Served as Head of Division of the NTT Bank Operational Division Head since June 2019 until now. He has been pursuing a career at Bank NTT since April 1992 and has held important positions at Bank NTT namely: Kasie Teller Kupang Main Branch, Kasie Dana Jasa Atambua Branch, Secretary of the President Director, Secretary of Compliance Director, Head of Oepura Cash Office in Kupang Main Branch, Head of the Governor's Cash Office Kupang Main Branch, Region II Central Office Inspector, Kupang Main Branch Operational Manager, Kupang Special Branch Business Manager, Head Office Funds & Services Division, Kupang Special Branch Operational Manager, Head of Funds & Services Division.



Lasarus Orapau
(54 tahun)
Kepala Divisi Umum
Head of General Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi Umum Bank NTT sejak Juni 2012 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Oktober 1985 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kasie Kredit Kantor Cabang Utama Kupang, Kasie. Administrasi/Pelaporan Kredit Kantor Cabang Utama Kupang, Kasie. Dana Jasa Kantor Cabang Utama Kupang, Junior Officer Kantor Cabang Utama Kupang, Kepala Kantor Kas RSUD Cabang Utama Kupang, Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Oesao, Kepala Sub Divisi Sekretariat/Hukum Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Umum & Logistik Kantor Pusat, Plh. Kepala Divisi Operasional Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Umum & Logistik Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Logistik & Pemeliharaan Kantor Pusat, Manajer Operasional Cabang Utama Kupang, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat.

Served as Head of the General Division of Bank NTT since June 2012 until now. He has been pursuing a career at Bank NTT since October 1985 and has held important positions at Bank NTT, namely: Head of Credit for Kupang Main Branch, Kasie. Credit Administration / Reporting Office Kupang Main Branch, Head of Section. Funds Services of Kupang Main Branch Office, Junior Officer of Kupang Main Branch Office, Head of Cash Office of Kupang Main Branch Hospital, Head of Oesao Sub-Branch Office, Head of Secretariat / Legal Sub-Branch Office, Head of Headquarters General & Logistics Sub-Division, Plh. Head of Head Office Operational Division, Head of General & Logistics Sub Division Headquarters, Head of Headquarters Logistics & Maintenance Sub Division, Operations Manager of Kupang Main Branch, Acting. Head of Commercial Business Division Headquarters.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officer Profile



Menjabat sebagai Kepala Divisi Supporting Kredit Bank NTT sejak November 2016 hingga sekarang. Meniti karier di Bank BNI 46 sejak Februari 2002 s/d Mei 2006 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank BNI 46 yakni : Asisten Pembukuan & Laporan Keuangan BNI Cabang Kupang, Asisten Umum BNI Cabang Kupang, Asisten Manager BNI Kanwil 11 dan Asisten Manager BNI Cabang Toli-Toli.

Meniti karier di Bank NTT sejak Mei 2016 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Kepala Sub Divisi Pemberian & Supervisi Kredit Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Bisnis UKM & Umum Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Sektor Swasta Kantor Pusat, Pjs. Pemimpin Cabang Waitabula, Pemimpin Cabang Waitabula, Wakil Pemimpin Cabang Khusus Bidang Bisnis, Pemimpin Cabang Mbay.

Served as Head of the NTT Bank Credit Support Division since November 2016 until now. He has been pursuing a career at Bank BNI 46 since February 2002 to May 2006 and has held important positions at Bank BNI 46 namely: Assistant for Bookkeeping & Financial Reports for BNI Branch Kupang, General Assistant for BNI Branch Kupang, Assistant Manager for BNI Regional Office 11 and Assistant Manager for BNI Branch Toli-Toli.

He has been pursuing a career at Bank NTT since May 2016 and has held important positions at Bank NTT, namely: Head of the Head Office of Crediting & Supervision Subdivision, Head of SME & General Business Subdivision, Head Office, Head of Private Sector Headquarters, Acting Waitabula Branch Manager, Waitabula Branch Manager, Deputy Business Special Branch Manager, Mbay Branch Manager.



Louis K. Gonsalves Atie, SE
(41 tahun)
Kepala Divisi Manajemen Risiko
Head of Risk Management Division

Menjabat Kepala Divisi Manajemen Risiko Kantor Pusat Bank NTT sejak Oktober 2018 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Maret 2002 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Pemimpin Cabang Pembantu Oelolok, Pemimpin Cabang Pembantu / Asisten Manager Bisnis Cabang Pembantu Oelolok, Pj. Pemimpin Cabang / Manager Bisnis Cabang Ende, Kepala Sub Divisi Treasury Operasional Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Supervisi Operasional Cabang Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Atambua.

He has served as Head of Risk Management Division at the NTT Bank Head Office since October 2018 until now. He has been pursuing a career at Bank NTT since March 2002 and has held important positions at Bank NTT, namely the Head of the Oelolok Supporting Branch Manager, the Assistant Branch Manager / Assistant Business Manager of the Oelolok Supporting Branch, Acting. Branch Manager / Ende Branch Business Manager, Head of the Head Office Treasury Operational Subdivision, Head of Operations Supervision Branch Office Head Office, Head of Atambua Branch.



Zet Robalas Lamu, SE (45 tahun)
Kepala Divisi Treasury
Head of the Treasury Division

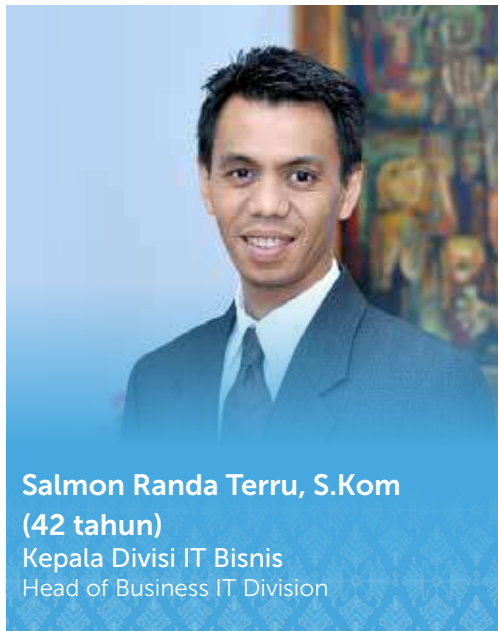
Menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury Bank NTT sejak Oktober 2018 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak September 2001 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Wakil Pemimpin Cabang Pembantu Takari, Pemimpin Cabang Pembantu Takari, Wakil Pemimpin Cabang Soe, Kepala Sub Divisi Domestik & Internasional, Wakil Pemimpin Cabang Khusus Bidang Bisnis.

Served as Head of the Treasury Division of NTT Bank since October 2018 until now. He has been pursuing a career at Bank NTT since September 2001 and has held important positions at Bank NTT, namely: Deputy Head of the Takari Supporting Branch, Takari Supporting Branch Manager, Deputy Head of the Soe Branch, Head of Domestic & International Subdivision, Deputy Head of the Special Branch in Business.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officer Profile



Salmon Randa Terru, S.Kom
(42 tahun)
Kepala Divisi IT Bisnis
Head of Business IT Division

Menjabat sebagai Kepala Divisi IT Bisnis Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak September 2001 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni : Pjs. Kepala Sub Divisi Sistem & Prosedur Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Sistem & Prosedur Kantor Pusat, Kepala Sub Divisi Pengamanan Informasi dan Teknologi Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Informasi & Teknologi Kantor Pusat, Kepala Divisi Informasi & Teknologi Kantor Pusat.

Served as Head of the IT Business Division of Bank NTT since June 2019 until now. He started his career at Bank NTT since September 2001 and has held important positions at Bank NTT, namely: Acting. Head of Head Office System & Procedure Sub Division, Head of Head Office System & Procedure Sub Division, Head of Headquarters Information and Technology Security Subdivision, Acting Head of Information & Technology Division at Head Office, Head of Information & Technology Division at Head Office.



Endri Wardono, SE (41 tahun)
Pjs.Kepala Divisi Dana
Act. Division Head of Funds

Menjabat sebagai Kepala Divisi Dana Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang, Meniti karier di Bank NTT sejak Maret 2002 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Pjs. Kepala Subdivisi Industri Kecil Kantor Pusat, Kasubdiv Industri Kecil Kantor Pusat, Kasubdiv UMKM Kantor Pusat, Group Bisnis UKM Kantor Pusat, Head Group Bisnis UKM kantor Pusat, Wakil Pemimpin Cabang Labuan Bajo, Pemimpin Cabang Kefamenanu.

Served as Head of the NTT Bank Funding Division from June 2019 until now, Meniti has worked for the NTT Bank in March 2002 and has held important positions at NTT Bank namely Acting. Head of Subdivision of Head Office Small Industry, Head of Head of Small Industry Head Office, Head of UMKM Head Office, Head Office UKM Business Group, Head Office of Head Office UKM Business, Deputy Head of Labuan Bajo Branch, Head of Kefamenanu Branch.



Fernimus Ruba Musa, ST

(41 tahun)

Pjs. Kepala Divisi IT Supporting
Act. Head of IT Supporting Division

Menjabat sebagai Pjs. Kepala Divisi IT Supporting Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Juli 2003 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Pjs. Kepala Subdivisi Pengelolaan Data Kantor Pusat, Kasubdiv Pengelolaan Data Kantor Pusat, Kasubdiv Pengembangan Sistem, Manager Operasional Kantor Cabang Larantuka, Kasubdiv Pengembangan Produk, Supervisi Kredit.

Served as Acting. Head of IT Supporting Division at Bank NTT since June 2019 until now. He has been pursuing a career at Bank NTT since July 2003 and has held important positions at Bank NTT, namely Acting. Head of Head Office Data Subdivision, Head of Head Office Data Management, Head of System Development Head, Larantuka Branch Office Operations Manager, Head of Product Development Head, Credit Supervision.



Pemimpin Cabang

Leader Branch

NO	PEMIMPIN KANTOR CABANG BANK NTT Head of Bank NTT Branch Office		
1	Pemimpin Cabang Utama Kupang	Bonefasius Ola Masan, S.E	Kupang Main Branch Leader
2	Pemimpin Cabang Khusus	K. Johannis O Tadoe, S.E	Special Branch Leader
3	Pemimpin Cabang Surabaya	A. Jhony Arif	Jhony Arif
4	Pemimpin Cabang Maumere	Yosefina Gudelia Lali	Maumere Branch Leader
5	Plt. Pemimpin Cabang Atambua	Fridolina M. M. Faturene, SE	Plt. Atambua Branch Leader
6	Pemimpin Cabang Ende	Frederikus V. Beghu, SE.	Ende Branch Leader
7	Pemimpin Cabang Waingapu	Sanry Wendy Apriyanto Bara Lay	Waingapu Branch Leader
8	Pemimpin Cabang Ruteng	Vinsensius R. Sulu, S.H	Ruteng Branch Manager
9	Pemimpin Cabang Lewoleba	Lorenzo Andry Bere Mau	Lewoleba Branch Leader
10	Pemimpin Cabang Bajawa	Stefanus Tuga, S.E	Bajawa Branch Manager
11	Pemimpin Cabang Waikabubak	Yuan Nerda A. Taneo SE, MM	Waikabubak Branch Leader
12	Pemimpin Cabang Larantuka	Christoforus B. Langkamau, S.Sos	Larantuka Branch Leader
13	Pemimpin Cabang Kefamenanu	Saul Louis Wenji, S.E	Kefamenanu Branch Leader
14	Pemimpin Cabang Soe	Melkias M. Yunus Benu, S.H	Branch Manager Soe
15	Plt. Pemimpin Cabang Kalabahi	Detsuhi E. Obisuru	Plt. Kalabahi Branch Leader
16	Pemimpin Cabang Labuan Bajo	Vinsensius Roma	Branch Manager of Labuan Bajo
17	Pemimpin Cabang Rote	Max Daniel Siokain, S.E	Rote Branch Leader
18	Pemimpin Cabang Betun	Arnoldus A. M. M. Siku	Branch Manager of Betun
19	Pemimpin Cabang Mbay	Patrisius M.Sina, S.H	Mbay Branch Leader
20	Pemimpin Cabang Waitabula	Drs. Thomas Kore Lado	Head of the Waitabula Branch
21	Pemimpin Cabang Borong	Nurchalis Tahir, S.E	Branch Manager of Borong
22	Pemimpin Cabang Anakalang	Rauna Bela Umbu Eda, S.Sos	Anakalang Branch Leader
23	Plt. Pemimpin Cabang Sabu	Jemmi Romi D. Radjalangu, ST	Acting Leader of the Sabu Branch
24	Pemimpin Cabang Oelamasi	Boy Reynaldo Nunuhitu	Oelamasi Branch Leader





PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Bank NTT memiliki komitmen terhadap penyediaan pelayanan perbankan yang dekat dengan masyarakat. Melalui penambahan jaringan kantor yang dilakukan dengan perhatian pada penyediaan jasa yang berkualitas, Bank NTT terus mencapai pertumbuhan usaha berkelanjutan.

Bank NTT is committed to providing banking services that are close to the community. Through the addition of office networks carried out with attention to providing quality services, Bank NTT continues to achieve sustainable business growth.







IDENTITAS PERUSAHAAN

Company Identity

	Nama Name	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur
	Sebutan Title Name	Bank NTT
	Bidang Usaha Line of Business	Perbankan
	Status Status	Bank Umum (Tertutup) Commercial Bank
	Alamat Kantor Pusat Address of Head Office	Jl. W. J. Lamentik No. 102 Kupang
	Kode Pos ZIP Code	85111
	Telepon Phone	0380 – 840555 (hunting)
	Faksimili Facsimili	0380 - 840557
	Call Center ; Hallo Bank NTT Call Center ; Hallo Bank NTT	14013
	Website Website	www.bpdntt.co.id
	Email Email	bankntt@bpdntt.co.id
	Hasil Pemeringkatan Rating results	idA (Single A ; Negative Outlook)
	Bursa Terdaftar Stock Listed	Bursa Efek Indonesia
	Tanggal Berdiri Established Date	17 Juli 1962
	Dasar Hukum Pendirian Basic Law of Establishment	Akta No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat dihadapan Casper Melkior Keluanan Amalo (Wakil Notaris Sementara di Kupang) Deed No.12 dated October 18, 1961, made before Casper Melkior Amalo (Head of Temporary Notary in Kupang)
	NPWP NPWP	01.126.733.3-922.0.00
	Tanda Daftar Perusahaan Certificate of Company Registration	24.13.1.65.00382



	SIUP SIUP	BUM.9-13/II																		
	Modal Dasar Authorized capital	Rp. 4.000.000.000.000,-																		
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Capital Issued and Fully Paid	Rp. 1.327.773.350.000,-																		
	Pemegang Saham Shareholders	Pemerintah Daerah Propinsi NTT, Kota Kupang & Kabupaten se-NTT (Saham Seri A : 99,94 %) Perorangan (Saham Seri B : 0.06 %) NTT Province Regional Government, Kupang City and NTT Districts (Series A Shares: 99.94%) Individual (Series B Shares: 0.06%)																		
	Total Aset Total Assets	Rp. 14.520.409.683.911,-																		
	Jaringan Kantor Office Network	<table border="0"> <tr> <td>1 Unit Kantor Pusat</td> <td>1 Head Office Unit</td> </tr> <tr> <td>1 Unit Kantor Cabang Utama</td> <td>1 Main Branch Office Unit</td> </tr> <tr> <td>1 Unit Kantor Cabang Khusus</td> <td>1 Special Branch Office Unit</td> </tr> <tr> <td>24 Unit Kantor Cabang</td> <td>24 Branch Office Units</td> </tr> <tr> <td>42 Unit Kantor Cabang Pembantu</td> <td>42 Sub-Branch Office Units</td> </tr> <tr> <td>67 Unit Kantor Kas</td> <td>67 Cash Office Units</td> </tr> <tr> <td>57 Unit Kantor Fungsional</td> <td>57 Functional Office Units</td> </tr> <tr> <td>19 Unit Payment Point</td> <td>19 Unit Payment Point</td> </tr> <tr> <td>13 Unit Kas Mobil Keliling.</td> <td>13 Mobile Car Cash Units</td> </tr> </table>	1 Unit Kantor Pusat	1 Head Office Unit	1 Unit Kantor Cabang Utama	1 Main Branch Office Unit	1 Unit Kantor Cabang Khusus	1 Special Branch Office Unit	24 Unit Kantor Cabang	24 Branch Office Units	42 Unit Kantor Cabang Pembantu	42 Sub-Branch Office Units	67 Unit Kantor Kas	67 Cash Office Units	57 Unit Kantor Fungsional	57 Functional Office Units	19 Unit Payment Point	19 Unit Payment Point	13 Unit Kas Mobil Keliling.	13 Mobile Car Cash Units
1 Unit Kantor Pusat	1 Head Office Unit																			
1 Unit Kantor Cabang Utama	1 Main Branch Office Unit																			
1 Unit Kantor Cabang Khusus	1 Special Branch Office Unit																			
24 Unit Kantor Cabang	24 Branch Office Units																			
42 Unit Kantor Cabang Pembantu	42 Sub-Branch Office Units																			
67 Unit Kantor Kas	67 Cash Office Units																			
57 Unit Kantor Fungsional	57 Functional Office Units																			
19 Unit Payment Point	19 Unit Payment Point																			
13 Unit Kas Mobil Keliling.	13 Mobile Car Cash Units																			
	Jumlah Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Number of Automated Teller Machines (ATM)	184 unit																		
	Jumlah Elektronik Data Capture (EDC) Total Electronic Data Capture (EDC)	272 Unit																		
	Jumlah Agen Laku Pandai Number of smart agents	66 Unit																		
	Jumlah Karyawan Number of employees	1.676 orang																		



RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Brief History Of The Company

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur disingkat PT. Bank NTT (selanjutnya disebut "Perseroan") didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur berdasarkan Akta Pendirian No.12 tanggal 18 Oktober 1961.

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur abbreviated as PT. Bank NTT (hereinafter referred to as "the Company") was established under the name PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Timur based on Deed of Establishment No.12 dated 18 October 1961.





PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur disingkat PT. Bank NTT (selanjutnya disebut "Perseroan") didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur berdasarkan Akta Pendirian No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat di hadapan Casper Melchior Keluanan Amalo, wakil notaris sementara di Kupang.

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur mulai melakukan kegiatannya sebagai bank pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan dan Bank Sentral No: BUM 9-13/II tanggal 5 Februari 1962 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, dengan kedudukan tempat usaha di Kupang Ibukota Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No.59, Tambahan Lembaran Negara No.2490), Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan perubahan status hukum Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Peraturan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.01/pd/DPRD-GR/1963 tanggal 12 Maret 1963.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 1998 tanggal 4 Februari 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, Bank kembali merubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah kembali menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tanggal 26 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur abbreviated as PT. Bank NTT (hereinafter referred to as "the Company") was established under the name PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Timur based on Deed of Establishment No.12 dated 18 October 1961 made before Casper Melchior Keluanan Amalo, deputy temporary notary in Kupang.

The East Nusa Tenggara Regional Development Bank began its activities as a bank on July 17, 1962 based on the Decree of the Minister of Finance and Central Bank No: BUM 9-13 / II dated February 5, 1962 concerning Granting Business Licenses to PT Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur, with domicile of place of business in Kupang the capital of East Nusa Tenggara Province.

In the context of adjusting to the provisions in Act No. 13 of 1962 concerning Basic Provisions for Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia of 1962 No.59, Supplement to State Gazette No.2490), the Government of East Nusa Tenggara Province stipulates changes in legal status The Nusa Tenggara Timur Development Bank from a Limited Liability Company to a Regional Company through East Nusa Tenggara Regional Regulation I No. 01 / pd / DPRD-GR / 1963 dated March 12, 1963.

Based on the Minister of Domestic Affairs Regulation No.1 Year 1998 dated February 4, 1998 concerning the Form of Legal Entity for Regional Development Banks, the Bank re-changed the legal entity form from a Regional Company to a Limited Liability Company (PT). Changes to the legal entity of the Bank are stipulated in the Provincial Regulation of the Level I Regional Government of East Nusa Tenggara No.3 of 1999 dated March 26, 1999 concerning the Changing



Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.584.63-345 tanggal 20 April 1999 tentang Pengesahan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Penyesuaian bentuk hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam Akta Notaris No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-8228. HT.01.01.TH 99 tanggal 5 Mei 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.47 tanggal 11 Juni 199, Tambahan No.3491.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar telah dilakukan penyesuaian melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2008. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dinyatakan dalam akta No.26 tanggal 6 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Emmanuel Mali, S.H, notaris di Kupang dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-48098.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 5 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 7 Oktober 2008 Tambahan No.19417.

Pada tahun 1999, Perseroan menjadi salah satu Bank Pembangunan Daerah yang masuk Program Rekapitalisasi Bank Pembangunan Daerah karena

of the Legal Form of the Regional Development Bank of the Province of East Nusa Tenggara Region from a Regional Company to a Limited Liability Company that has been approved by the Minister In the Republic of Indonesia based on Decree No.584.63-345 dated April 20, 1999 concerning Ratification of the Regional Regulation of the Province of East Nusa Tenggara Province Level 3 of 1999 concerning the Changing of the Legal Form of the Regional Development Bank of the Province of East Nusa Tenggara Region from the Regional Company to the Company East Nusa Tenggara Regional Development Bank Limited.

The adjustment of the legal form of the Bank to a Limited Liability Company was stated in Notarial Deed No.122 dated April 22, 1999 made before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, who had obtained authorization from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C2-8228. HT.01.01.TH 99 dated 5 May 1999 and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No.47 on 11 June 199, Supplement No.3491.

To comply with the provisions of Law No.40 of 2007 dated 16 August 2007 concerning Limited Liability Companies, the Articles of Association have been adjusted through an Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 10, 2008. The decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders is stated in deed No.26 June 6, 2008 made before Emmanuel Mali, SH, notary in Kupang and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-48098.AH.01.02 of 2008 dated August 5, 2008 and announced in Official Gazette of the Republic of Indonesia No.81 dated 7 October 2008 Supplement No.19417.

In 1999, the Company became one of the Regional Development Banks included in the Regional Development Bank Recapitalization Program because



mempunyai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) lebih kecil dari 8% (delapan persen). Dalam rangka pelaksanaan hak opsi (*call option*), tanggal 18 Desember 2003, dilaksanakan Perjanjian Jual Beli Seluruh Saham Negara dan Pelunasan Obligasi Negara Pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 30 Juni 2004, Negara Republik Indonesia c.q. Pemerintah Republik Indonesia mengalihkan 46.600 (empat puluh enam ribu enam ratus) saham miliknya dalam Perseroan kepada Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Perubahan penting lainnya adalah mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp500.000.000.000 menjadi Rp1.000.000.000.000, yang dinyatakan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank No.73 tanggal 15 November 2010 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., notaris di Kupang. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-18804.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 14 April 2011.

Pada bulan Juli 2011, Perseroan menerbitkan obligasi sebesar Rp. 500 miliar dengan suku bunga tetap yang telah digunakan untuk pendanaan jangka panjang dalam rangka ekspansi Perseroan.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.8 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notaris di Labuan Bajo mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp1.000.000.000.000,- menjadi Rp4.000.000.000.000,. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 22 Juni 2016.

it had a Minimum Capital Requirement (KPMM) of less than 8% (eight percent). In the context of exercising call options, on December 18, 2003, the Sale and Purchase Agreement of All State Shares and the Settlement of Government Bonds at PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur on June 30, 2004, the Republic of Indonesia c.q. The Government of the Republic of Indonesia transferred 46,600 (forty six thousand six hundred) shares of its ownership in the Company to the Government of the Province of East Nusa Tenggara.

Another important change is the change in the authorized capital of the Bank from IDR 500,000,000,000 to IDR 1,000,000,000,000, which was stated in the minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Bank No.73 dated November 15, 2010 made before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, notary in Kupang. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-18804.AH.01.02.Tahun 2011 dated April 14, 2011.

In July 2011, the Company issued bonds amounting to Rp. 500 billion with fixed interest rates which have been used for long-term funding in the context of the Company's expansion.

The latest amendment to the Bank's Articles of Association is based on the deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders Decree No.8 dated May 27, 2016 made before Lalu Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, notary in Labuan Bajo regarding changes in the authorized capital of the Bank from Rp1,000,000,000,000, - to IDR 4,000,000,000,000. This amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 dated June 22, 2016.



Dari perubahan Modal Dasar Perseroan Bank NTT sebagaimana disampaikan di atas, posisi modal yang ditempatkan dan disetor penuh pada akhir Desember 2016 telah mencapai Rp1.081.098.350.000,-- (satu triliun delapan puluh satu miliar sembilan puluh delapan juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah). Upaya manajemen BankNTT dalam mengembangkan usaha bank ini mendapatkan dukungan pemegang saham yaitu Pemerintah Propinsi, Kota/Kabupaten se – NTT yang secara konsisten melakukan tambahan setoran modal dan menempatkan dana – dana Pemerintah Daerah di Bank NTT.

Pada tanggal 13 November 2017, Bank NTT menerbitkan Surat Berharga "Negotiable Certificate of Deposit I Bank NTT" dengan nominal sebesar Rp.450.000.000.000 (Empat Ratus Lima Puluh Miliar).

Pada tanggal 21 Desember 2018, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp. 500 miliar dengan suku bunga tetap yang telah digunakan untuk pendanaan jangka panjang dalam rangka ekspansi Perseroan.

From the changes in the authorized capital of the NTT Bank as stated above, the position of the issued and fully paid capital at the end of December 2016 has reached Rp1,081,098,350,000 (one trillion eighty-one billion ninety-eight million three hundred and fifty thousand rupiah). BankNTT's management effort in developing the bank's business has the support of shareholders, namely the Provincial, City/Regency Governments throughout NTT who consistently make additional capital contributions and place Local Government funds in BankNTT.

On November 13, 2017, Bank NTT issued "Negotiable Certificate of Deposit I of Bank NTT" Securities with a nominal value of Rp.450,000,000,000 (Four Hundred Fifty Billion).

On December 21, 2018, the Company issued Bank NTT Phase I Year 2018 Sustainable Bonds in the amount of Rp. 500 billion with fixed interest rates which have been used for long-term funding in the context of the Company's expansion.



BIDANG USAHA

Business Fields



KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR TERAKHIR

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang ditetapkan dalam Akta Pendirian Pendirian Perseroan No. 122 tanggal 22 April 1999 (berdasarkan Pasal 8 ayat (1) dan Pasal 12 UU No.1/1995), Bank NTT bergerak dalam bidang usaha perbankan dengan Kegiatan Usaha Perseroan meliputi :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

BUSINESS ACTIVITIES ACCORDING TO THE LAST BUDGET

In accordance with the Articles of Association of the Company stipulated in the Deed of Establishment of the Company No. 122 dated April 22, 1999 (based on Article 8 paragraph (1) and Article 12 of Law No.1/1995), NTT Bank is engaged in banking business with the Company's Business Activities covering:

- a. Collecting funds from the public in the form of deposits in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other forms equivalent.



- b. Memberi Kredit.
- c. Menerbitkan Surat Pengakuan Hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
- Surat-surat Wesel termasuk Wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - Surat Pengakuan Hutang dan Kertas Dagang lainnya, yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah.
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - Obligasi.
 - Surat Dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - Instrumen Surat Berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk berdagang yang tidak tercatat di Bursa Efek.
- k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- b. Give credit.
- c. Issuing Debt Recognition.
- d. Buy, sell or guarantee at your own risk or for the benefit and at the behest of its customers:
- Notes Draft including Notes accepted by the Bank whose validity period is not longer than the customs in trading the said documents.
 - Debt Recognition and Other Commercial Paper, which are valid for no longer than the usual practice in the trading of the letters concerned.
 - State Treasury Paper and Government Guarantees.
 - Bank Indonesia Certificates (SBI).
 - Bonds.
 - Commercial Paper with a term of up to 1 (one) year.
 - Other Securities Instruments with a period of up to 1 (one) year.
- e. Transfer money both for own interests and the interests of customers.
- f. Placing funds with, borrowing funds from, or lending funds to other banks using letters, telecommunications advice or by money orders, checks or other means.
- g. Receive payments from bills on securities and perform calculations with or among third parties.
- h. Provide a place to store goods and securities.
- i. Carry out custodial activities for the interests of other parties based on a contract.
- j. Placing funds from customers to other customers in the form of valuable assets not listed on the Stock Exchange.
- k. Buying through auction of collateral, either all or part of the case in the case of the debtor does not fulfill its obligations to the Bank provided that the collateral purchased must be disbursed as soon as possible.



- l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartukredit dan kegiatan wali amanat.
 - m. Melakukan kegiatan dalam Valutas Asing dan/atau sebagai Bank Devisa dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan dana pensiun yang berlaku.
 - q. Membantu Pemerintah Daerah dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II.
 - r. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- l. Conducting factoring, credit card business and trusteeship activities.
 - m. Conducting activities in Foreign Currency and/or as a Foreign Exchange Bank by fulfilling the requirements set by the authorities.
 - n. Conducting capital investment activities in banks or other companies in the financial sector such as leasing, venture capital, securities companies, insurance as well as settlement clearing and safekeeping institutions, in compliance with the provisions stipulated by the authorities.
 - o. Conducting temporary investment activities to overcome the effects of credit default, on condition that the investment must be withdrawn by meeting the requirements set by the authorities.
 - p. Acting as the founder of the pension fund in accordance with the provisions in the applicable pension fund regulations.
 - q. Assist the Regional Government in fostering Rural Banks (BPR) owned by the Provincial Government of the East Nusa Tenggara Region and the District/Municipality Government in the Level II Region.
 - r. Perform other activities that are commonly carried out by the Bank as long as it does not conflict with applicable laws and regulations.



PRODUK DAN LAYANAN

Products and Services

PRODUK DANA

Fund Products

GIRO

Giro



Merupakan simpanan masyarakat atau nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Pemindah bukuan dan sarana pembayaran lainnya.

It is a public or customer deposit that can be withdrawn at any time by using Checks, Giro Bilyet, Bookkeeping and other means of payment.

Jenis giro yang dimiliki oleh Bank NTT yakni :

- **Giro Pemerintah Pusat** ; fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi instansi pemerintah pusat, instansi vertikal yang merupakan perwakilan pemerintah pusat, Departemen dan Instansi Lainnya.
- **Giro Pemerintah Daerah** ; merupakan Fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi Instansi / Lembaga di lingkungan SKPD Pemerintah Provinsi/ Kota/Kabupaten dalam pengelolaan keuangan Non Kasda / Non Kas Umum Daerah.
- **Giro Pemerintah Swasta** ; merupakan Fasilitas Giro yang diperuntukkan bagi perorangan Badan Usaha, Koperasi atau Yayasan dan Lain-lain.

Keunggulan dari rekening Giro Perseroan adalah dapat melakukan penyetoran dan penarikan dana Giro di seluruh wilayah kerja Perseroan, yang dimungkinkan karena adanya kerjasama teknologi perbankan diantara sesama BPD seluruh Indonesia yakni BPDnet Online.

Types of current accounts owned by NTT Bank are:

Central Government Giro; the Demand Deposit Account facility is intended for central government agencies, vertical agencies which are representatives of the central government, the Ministry and Other Agencies.

Regional Government Giro; is a Demand Deposit Account Facility intended for Agencies/Institutions within the Provincial/Municipal/Regency Government SKPD in the management of Non-Regional Cash/ Non-Regional Public Cash.

Private Government Giro; is a Giro Facility which is intended for individuals Business Entity, Cooperatives or Foundations and Others.

The advantage of the Company's Giro account is that it can deposit and withdraw Giro funds in all of the Company's work areas, which is possible due to banking technology collaboration among fellow BPDs throughout Indonesia namely BPDnet Online.



TABUNGAN SAVINGS



Tabungan Simpeda

Tabungan SIMPEDA atau Simpanan Pembangunan Daerah merupakan tabungan milik Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diluncurkan pada bulan April 1990. Tabungan SIMPEDA dirancang sebagai alat pemersatu Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia.

Simpeda Savings

The SIMPEDA Savings or Regional Development Deposits are savings belonging to the Regional Development Bank (BPD) which were launched in April 1990. The SIMPEDA savings are designed as a unifying tool for Regional Development Banks (BPD) throughout Indonesia.

Tabungan Flobamora

Tabungan Flobamora merupakan produk Tabungan Perseroan yang fungsi serta keunggulannya sama dengan Tabungan Simpeda namun berbeda dalam hal undian berhadiah.

Flobamora Savings

Flobamora Savings is a Savings Company product whose functions and advantages are the same as Savings Simpeda but differ in lottery prizes.

Tabungan Ziarah

Tabungan Ziarah yang diluncurkan pada tahun 2008, merupakan Tabungan yang khusus disiapkan bagi umat beragama untuk menabung sesuai rencana pelaksanaan ibadah sucinya atau diperuntukkan bagi nasabah yang merencanakan perjalanan wisata ke kota-kota suci seperti Jerusalem, Vatikan dan sebagai Tabungan Haji bagi yang beragama muslim.

Pilgrimage Savings

Pilgrimage Savings which was launched in 2008, is a Savings specifically prepared for religious people to save according to the plan to carry out their religious services or for customers who plan trips to holy cities such as Jerusalem, the Vatican and as Hajj Savings for Muslims.

TabunganKu

TabunganKu merupakan Tabungan Nasional program Bank Indonesia, yang diperuntukkan bagi pelajar/

TabunganKu Savings

TabunganKu Savings is a National Savings Bank Indonesia program, which is intended for students /



mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah dengan setoran awal Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah).

Tabungan Sempel

Tabungan Sempel merupakan Tabungan Nasional "Simpanan Pelajar" Produk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang diperuntukan bagi pelajar sejak usia dini PAUD hingga Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan setoran awal Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah).

students and middle to lower classes with an initial deposit of Rp. 20,000 (twenty thousand rupiah).

Simple Savings

Simple Savings is a National Savings "Student Savings" Financial Services Authority (OJK) Products, which are intended for students from early childhood to high school (SMU) with an initial deposit of Rp. 5,000, - (five thousand rupiah).

DEPOSITO

Deposit



Merupakan simpanan berjangka yang diperuntukan bagi Perorangan, Pemerintah maupun Badan Usaha dengan jangka waktu bervariasi antara 1 bulan sampai dengan 24 bulan; dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over*) sesuai konfirmasi awal; dapat dijadikan jaminan kredit.

A term deposit intended for Individuals, Governments and Business Entities with a term varying from 1 month to 24 months; can be extended automatically (*automatic roll over*) according to initial confirmation; can be used as a credit guarantee.

PRODUK KREDIT

Credit Products

PRODUK KREDIT KONSUMER

Consumer Credit Products



Kredit Multi Guna

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Karyawan untuk keperluan konsumtif dengan suku bunga yang kompetitif dengan layanan yang mudah dan proses yang cepat.

Multi Purpose Credit.

It is a credit facility provided to Civil Servants (PNS), and Employees for consumptive purposes with competitive interest rates with easy services and fast processes.



Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah kepada Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank NTT adalah KPR yang bekerjasama dengan developer, KPR swadaya, KPR pembelian rumah jadi/bekas, KPR re-finance, KPR renovasi / perbaikan rumah, KPR non subsidi dan bersubsidi pemerintah.

Kredit Kesejahteraan Karyawan

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Karyawan Bank NTT untuk pembelian/ pembangunan/ renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor maupun untuk keperluan lainnya Kredit tersebut diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai dengan tingkat suku bunga sebesar 5 % - 8% pertahun dengan jangka waktu 1 sampai dengan 26 tahun.

Home Ownership Credit (KPR)

It is a credit facility provided for the purposes of building or renovating homes to Civil Servants and Employees.

NTT Bank's Home Ownership Loans (KPR) are mortgages in collaboration with developers, self-help mortgages, home/used housing purchase mortgages, re-finance mortgages, home renovation / repair mortgages, non-subsidized mortgages and government subsidies.

Employee Benefit Credit

This is a credit facility provided to employees of Bank NTT for the purchase / construction / renovation of houses, the purchase of motor vehicles or for other purposes. The credit is provided with the aim of increasing employee welfare with an interest rate of 5% - 8% per annum with a period of 1 to 26 years.

PERBANKAN UMKM

UMKM Banking



Kredit Usaha Mikro

Pelayanan Kredit Mikro termasuk KUR Retail yang disalurkan oleh Bank NTT terdiri dari :

- Kredit Usaha Mikro Kelompok (Rumput Laut, Serba Usaha, Pertanian Terpadu dan Alat Tenun Bukan Mesin)
- Pola Pelayanan Langsung (POPELA).
- Kredit Mikro Pundi Putri (pelayanan kredit mikro khusus kepada perempuan).
- Kredit Mikro Bank NTT Peduli.
- Kredit Usaha Rakyat (KUR) Retail.

Micro Business Credit

Micro Credit Services including KUR Retail distributed by NTT Bank consist of:

- Group Micro Business Credit (Seaweed, Multipurpose, Integrated Agriculture and Non-Machine Weaving Equipment)
- Direct Service Patterns (POPELA).
- Pundi Putri Micro Credit (micro credit services specifically to women).
- Micro Credit Bank NTT Cares.
- Retail Business Credit (KUR).



Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sesuai dengan tujuan penggunaannya, kredit UKM yang disalurkan oleh bank NTT adalah Kredit Modal Kerja RC (KMK RC), Kredit Modal Kerja JP (KMK JP), Kredit Modal Kerja Stand By Loan dan KUR Linkage Program (Pelayanan kepada BPR dan Koperasi).

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR oleh Bank NTT dilaksanakan sejak tahun 2012, dimana segmentasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Kredit Mikro dan UKM, dengan plafond kredit mikro maksimum sebesar Rp. 20 juta dan kredit UKM maksimum sebesar Rp. 2 miliar. Penyaluran KUR dapat disalurkan secara langsung kepada debitur, maupun melalui linkage program melalui Bank Perkreditan Rakyat atau Koperasi.

Small and Medium Business Loans (UKM)

In accordance with the intended use, SME loans disbursed by NTT banks are RC Working Capital Loans (KMK RC), JP Working Capital Loans (JP KMK), Stand By Loan Working Capital Loans and KUR Linkage Program (Services to BPR and Cooperatives).

People's Business Credit (KUR)

Distribution of KUR by NTT Bank has been carried out since 2012, where the segmentation of People's Business Credit (KUR) financing is Micro and SME loans, with a maximum micro credit ceiling of Rp. 20 million and a maximum UKM credit of Rp. 2 billion. KUR distribution can be channeled directly to debtors, or through a program environment through a Rural Credit Bank or Cooperative.

PERBANKAN KOMERSIAL DAN KORPORASI

Commercial Banking And Corporation



Sebagai pelopor penggerak ekonomi rakyat, Bank NTT terus melakukan pembiayaan melalui kredit produktif dalam bentuk modal kerja dan investasi.

As a pioneer of the people's economy, Bank NTT continues to finance through productive loans in the form of working capital and investment.

Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi yang disalurkan Bank NTT merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Syndication credit

Syndicated loans distributed by Bank NTT are loans granted to debtors through joint financing agreements with other banks.



JASA-JASA PERBANKAN

Banking Services

Kiriman Uang Remittances



Jasa transfer kiriman uang bekerjasama dengan BPD seluruh Indonesia
Money transfer services in collaboration with BPD throughout Indonesia

Inkaso Inkaso



Bekerjasama dengan BPD seluruh Indonesia.
In collaboration with BPD throughout Indonesia.

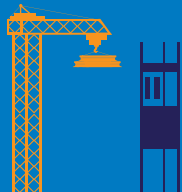
Kliring Clearing



Menyelenggarakan kliring dengan sistem otomasi kliring lokal (SOKL) bekerjasama dengan semua Bank di Kota Kupang, disamping telah melaksanakan kliring secara Nasional dengan *System Real Time Gross Settlement (RTGS)*.

organizing clearing with a local clearing automation system (SOKL) in collaboration with all Banks in the City of Kupang, in addition to implementing clearing nationally with the Real Time Gross Settlement System (RTGS).

Jaminan Bank Bank Guarantees



Diberikan kepada rekanan kontraktor yang mengerjakan proyek pemerintah berupa jaminan tender, jaminan uang muka dan jaminan pelaksanaan proyek yang dananya disalurkan melalui Bank NTT.

Given to contractor partners working on government projects in the form of tender guarantees, advance guarantees and guarantees for the implementation of projects whose funds are channeled through Bank NTT.

Referensi Bank/ Surat Dukungan

Bank Reference/
Support Letter



Diberikan kepada rekanan kontraktor yang mengerjakan proyek-proyek Pembangunan di daerah NTT.

Given to contractor partners working on Development projects in the NTT area.

Pembayaran Gaji PNS

Payments for Salaries
of Civil Servants



Melayani pembayaran Gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah Otonom. Saat ini sedang dilakukan peningkatan kualitas pelayanan pembayaran gaji melalui *payroll system*.

Serving the payment of Salaries of Civil Servants of the Autonomous Region. At present, improvements in the quality of payroll services are being made through the payroll system.



Pembayaran Gaji Pensiunan

Retirement Salary
Payment



Menjalin kerjasama dengan PT.Taspen Cabang Kupang untuk pembayaran gaji pensiunan.

Establish cooperation with PT.Taspen Kupang Branch to pay pension salaries.

Penerimaan Setoran Pajak

Tax Payment Receipts



Memungut setoran pajak bunga deposito, tabungan, giro, pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, PBB yang harus masuk ke kas Negara melalui sistim Modul penerimaan Negara Generasi Pertama (MPN G1) yang dilanjutkan dengan Modul penerimaan Negara Generasi Kedua (MPN G2) dengan menggunakan surat setoran elektronik berdasarkan pada sistem billing.

Collecting deposit interest tax deposits, savings, current accounts, income tax, value added tax, PBB which must enter the State treasury through the First Generation State Revenue Module (MPN G1) system, followed by the Second Generation State Revenue Module (MPN G2) by using an electronic deposit based on the billing system.

Pembayaran/ pembelian

Payment & purchase



Pembayaran/pembelian Pulsa elektrik, tagihan listrik, pembelian/ pembayaran pulsa telepon rumah dan seluler, pembayaran uang sekolah dan biaya perawatan medis.

Payment and purchase of electric pulses, electricity bills, purchase/ payment of landline and cellular phone pulses, payment of school fees and medical care costs.

Bank pelaksana KPE

Implementing Bank
KPE



KPE (Kartu Pegawai Elektronik) di NTT dimana Perseroan bekerja sama dengan BKN (Badan Kepegawaian Negara) Pemerintah Propinsi, Kota dan Kabupaten se-NTT.

KPE (Electronic Employee Card) in NTT where the Company cooperates with BKN (State Personnel Agency) Provincial, City and Regency Governments in NTT.



VISI, MISI DAN NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission And Corporate Values



VISI VISION

Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya"

Become a Healthy, Strong and Reliable Bank



MISI MISSION

1. Pelopor penggerak ekonomi rakyat.
2. Menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT.
3. Meningkatkan sumber pendapatan asli daerah.
4. Mengoptimalkan fungsi Intermediasi Bank melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

1. Pioneer of the people's economy.
2. Exploring the potential sources of the region to be productively productive for the welfare of the people of NTT.
3. Increase the source of local revenue.
4. Optimizing the Bank's Intermediary function through the collection and distribution of funds to the public in the form of credit.



Arti Visi : Meaning of Vision:

"Menjadi Bank Yang Sehat :

- Dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.
- Dapat menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran.
- Dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter.

"Kuat:

- Mempunyai modal yang cukup.
- Menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.

"Terpercaya:

- Dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada Pemerintah dan Masyarakat serta dapat bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.
- Menjadi bank kebanggaan Masyarakat Nusa Tenggara Timur

"Become a Healthy Bank:

- Can carry out the intermediation function properly.
- Can maintain the quality of its assets properly, well managed and operated based on the principle of prudence.
- Can help smooth the payment traffic.
- Can help the government in implementing monetary policy.

"Strong:

- Have enough capital.
- Generate sufficient profits to maintain business continuity.
- Maintain liquidity so that it can meet its obligations at any time.

"Trusted:

- Can provide the best service to the Government and Society and can benefit the economy as a whole.
- Become a bank of pride for the people of East Nusa Tenggara



Arti Misi : MEANING OF MISSION

Pelopor penggerak ekonomi rakyat

Mendukung Program Pemerintah dalam memajukan ekonomi rakyat melalui pembiayaan kredit produktif, khususnya pembiayaan Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Pioneer of the people's economy

Support the Government's Program in advancing the people's economy through productive credit financing, specifically Micro, Small and Medium Enterprises Credit financing.



Menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT

- Menjadi mitra Pemerintah dalam menggali sumber potensi daerah yang diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat.
- Membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup melalui pembiayaan kredit bagi usaha mikro maupun usaha kecil

Meningkatkan sumber pendapatan asli daerah

Memberi kontribusi tertinggi kepada Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, baik dalam bentuk pembagian dividen maupun pembayaran pajak.

Mengoptimalkan fungsi Intermediasi Bank melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit

- Menciptakan produk dan layanan berbasis teknologi yang sifatnya memberi kepuasan dan kemudahan dalam bertransaksi dengan Bank NTT melalui sarana dan fasilitas yang dimiliki bank.
- Menjadikan budaya menabung bagi masyarakat melalui kegiatan edukasi di kantor-kantor, perguruan tinggi maupun sekolah-sekolah.
- Membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembiayaan kredit.
- Menjadi sumber informasi bagi Pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dibidang keuangan.

PENETAPAN VISI DAN MISI BANK NTT

Visi dan Misi Bank NTT merupakan gambaran tentang keadaan dimasa depan yang hendak diraih oleh manajemen dan karyawan Bank NTT melalui langkah-langkah, cara maupun strategi yang digunakan oleh manajemen untuk kemajuan maupun perkembangan bank kedepan. Penetapan Visi dan Misi Bank NTT ditetapkan oleh Manajemen Bank NTT dalam Rencana Bisnis Bank NTT tahun 2006-2008.

Exploring the potential sources of the region to be productive productively for the welfare of the people of NTT

- Become a partner of the Government in exploring the potential sources of the area that are productively managed for the welfare of the community.
- Assist the community in improving living standards through credit financing for micro and small businesses

Increasing sources of local revenue

Give the highest contribution to the Government in increasing local revenue, both in the form of dividends and tax payments.

Optimizing the Bank's Intermediary function through the collection and distribution of funds to the public in the form of credit.

- Creating technology-based products and services that are able to provide satisfaction and convenience in making transactions with Bank NTT through facilities and facilities owned by banks.
- Making a culture of saving for the community through educational activities in offices, colleges and schools.
- Help improve people's lives through credit financing.
- Being a source of information for the Government in implementing policies in the financial sector.

DETERMINATION OF THE VISION & MISSION OF BANK NTT

Bank NTT's Vision and Mission is a picture of the future conditions that the management and employees of Bank NTT want to achieve through the steps, methods and strategies used by management for the progress and development of the bank going forward. The establishment of the Vision and Mission of the NTT Bank was determined by the NTT Bank Management in the NTT Bank Business Plan for 2006-2008.



NILAI PERUSAHAAN

"FLOBAMORA" merupakan Nilai-Nilai Budaya (Corporate Culture) Bank NTT yang dimiliki bankNTT sejak tanggal 01 Mei 2006 yang ditetapkan oleh Direksi melalui Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 30 Tahun 2006 Tentang Penetapan Buku Pedoman "Code of Conduct dan Code Of Corporate Governance" PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

COMPANY VALUE

"FLOBAMORA" is the Cultural Values of NTT Bank owned by NTT bank since May 1, 2006 which was determined by the Directors through a Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 30 of 2006 Regarding the Establishment of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance Guidelines of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.





Fleksibel, artinya:

Flexible, which means:

di dalam melakukan tugas pelayanan, maka setiap insan Bank NTT harus :

1. Terus meningkatkan sikap keterbukaan yang positif.
2. Selalu berpikir konstruktif.
3. Mengembangkan wawasan yang luas.
4. Meningkatkan mutu kerja baik secara individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja bank secara optimal dan berimbang.

in carrying out service tasks, every Bank NTT employee must:

1. Continue to increase a positive attitude of openness.
2. Always think constructively.
3. Develop broad insights.
4. Improve the quality of work both individually and in groups in order to improve bank performance in an optimal and balanced manner.



Loyal, artinya:

Loyalty, which means:

1. Menempatkan kepentingan bank, pemerintah dan masyarakat NTT sebagai prioritas.
2. Bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta wewenang dan tanggung jawab.
3. Selalu menaati perintah pimpinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik, cepat dan tidak menunda-nunda pekerjaan.
5. Bekerja dengan penuh kejujuran, disiplin dan bertanggung jawab sebagai wujud rasa memiliki yang tinggi pada bank

1. Putting the interests of banks, the government and the people of NTT as priorities.
2. Work according to the main tasks and functions as well as authority and responsibilities.
3. Always obey the leadership's orders in accordance with applicable regulations.
4. Complete the job well, quickly and not procrastinate.
5. Work with honesty, discipline and responsibility as a form of high sense of ownership in the bank



Obyektif, artinya:

Objective, meaning:

1. Memberikan pelayanan yang setara kepada nasabah tanpa membeda-bedakannya.
2. Mengambil tindakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan, prinsip-prinsip dan nilai moral yang berlaku.

1. Providing equal services to customers without discriminating.
2. Take actions that do not conflict with the provisions, principles and moral values that apply.



Bersaing, artinya:

Competing, which means:

setiap insan Bank NTT harus melakukan pelayanan berkualitas dengan cara :

1. Meningkatkan potensi dan kompetensi yang dimiliki untuk kelancaran tugas dan kemajuan bank secara terus menerus.
2. Mempedomani sikap "kerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin", dan "apa yang dicapai hari ini harus bermanfaat pada hari esok".
3. Menghadapi secara rasional, berani dan arif segala tantangan persaingan usaha, tantangan dalam upaya meningkatkan prestasi kerja.
4. Menghindari dan mencegah cara-cara persaingan yang tidak sesuai dengan peraturan dan etika yang berlaku.
5. Meningkatkan kreativitas dalam bekerja sehingga dapat diperoleh efisiensi dan efektivitas demi kepentingan serta keuntungan bank.

every Bank NTT employee must provide quality services by:

1. Increasing the potential and competency possessed for the smooth running of tasks and the bank's continuous progress.
2. Guiding the attitude "work today must be better than yesterday", and "what is achieved today must be useful tomorrow."
3. Facing rationally, courageously and wisely all challenges of business competition, challenges in efforts to improve work performance.
4. Avoid and prevent ways of competition that are not in accordance with applicable regulations and ethics.
5. Increase creativity at work so that efficiency and effectiveness can be obtained for the interests and benefits of banks.



Antisipatif, artinya:

Anticipatory, meaning:

1. Selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha perbankan di Propinsi NTT, bahkan secara nasional yang dapat berpengaruh terhadap bank NTT.
2. Selalu membuat perencanaan kerja yang baik secara pribadi dan mengevaluasi hasil kinerja yang diperoleh sesuai lingkup (scope) tugas masing-masing.
3. Segera menyampaikan kepada atasan atau pihak lain yang ditunjuk di perusahaan atas potensi, peluang dan / atau risiko yang dihadapi oleh bank.
4. Selalu mempedomani ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam menyikapi para stakeholders.
5. Menanggapi secara proaktif setiap informasi, masukan dan / atau keluhan dari bawahan, rekan kerja atau dari stakeholders lainnya.

1. Always follow the developments that occur in the banking business in the province of NTT, even nationally that can affect bank NTT.
2. Always make good work plans in person and evaluate the performance results obtained according to the scope of each task.
3. Immediately convey to superiors or other parties appointed in the company of the potential, opportunities and/or risks faced by the bank.
4. Always follow the rules and regulations that apply in responding to stakeholders.
5. Proactively respond to any information, input and/or complaints from subordinates, colleagues or from other stakeholders.



Mematuhi Ketentuan, artinya:

Comply with the provisions, meaning:

di dalam melaksanakan tugas pelayanan harus tetap mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai sesuatu tuntutan yang wajib dijalankan dalam semua aktivitas Bank NTT.

in carrying out the service duties must continue to comply with the laws and regulations that apply as a demand that must be carried out in all BankNTT activities.



Orientasi Bisnis, artinya:

Business orientation, which means:

senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri sehingga dalam tugas dan pelayanan setiap insan Bank NTT :

1. Memiliki wawasan jangka panjang dan visioner.
2. Mempertahankan kelangsungan hidup / going concern bank.
3. Memberikan upaya terbaik guna tercapainya rencana bisnis yang telah ditetapkan.
4. Meletakkan orientasi bisnis dalam kerangka nilai-nilai etika bisnis dan prinsip kehati-hatian.

always trying to improve self-knowledge and abilities so that in the duties and services of all NTT Bank employees:

1. Having long-term and visionary insight.
2. Maintaining the going concern/going concern of the bank.
3. Give the best effort to achieve a predetermined business plan.
4. Putting business orientation within the framework of business ethics values and prudential principles.



Religius, artinya:

Religious, which means:

implementasi standar kualitas pelayanan di Bank NTT berlandaskan pada keyakinan bahwa :

1. Bekerja dan melayani adalah suatu ibadah dan Tuhan selalu mengawasi kita.
2. Mengawali dan mengakhiri setiap pekerjaan dengan doa bersama adalah wujud iman dan takwa.
3. Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyegaran iman secara bersama baik dilaksanakan di kantor maupun di luar kantor akan menguatkan mental dan etos kerja.

the implementation of service quality standards at NTT Bank is based on the belief that:

1. Working and serving is a worship and God is always watching us.
2. Starting and ending each work with prayer together is a form of faith and piety.
3. Following the implementation of faith refreshment activities both carried out in the office and outside the office will strengthen the mental and work ethic.



4. Mengunjungi dan memberikan doa kepada pengurus dan pegawai yang susah dan yang terkena musibah akan menguatkan rasa kesatuan dalam pelayanan.
5. Menjaga kerukunan antar umat beragama dengan cara menghormati tata cara, adat, peraturan atau ajaran masing-masing agama bagi para pemeluknya di dalam pelayanan kepada masyarakat adalah sikap melayani yang berkualitas.

4. Visiting and giving prayers to administrators and employees who are difficult and affected by disaster will strengthen the sense of unity in service.
5. Maintaining harmony among religious communities by respecting the procedures, customs, regulations or teachings of each religion for its adherents in service to the community is an attitude of quality service.



Amanah, artinya:

Amanah, means:

setiap insan Bank NTT harus mengemban tugas dengan penuh integritas dan profesionalisme.

every Bank NTT employee must carry out his duties with full integrity and professionalism.



SKEMA NILAI PERUSAHAAN COMPANY VALUE SCHEME





JEJAK LANGKAH

Milestone



1962

Mulai beroperasi (17/07) berdasarkan Akta Pendirian No.12 tanggal 18 Oktober 1961, dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Commenced operation (17/07) pursuant to Establishment Deeds Number 12 dated October 18, 1961, with the name of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Pergantian System Teknologi dari Integrated Banking System (IBS) ke On Line Integrated Banking System (OLIB's) bekerja sama dengan Konsultan Collega Inti Pratama.

Information Technology System Transformation from Integrated Banking System (IBS) to On-line Integrated Banking System (OLIB's) in cooperation with Collega Inti Pratama consultant.

2002

1963

Perubahan status hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah.

Changed to Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur's legal status from Limited Company to Local Enterprise.

1999

- Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah kembali menjadi Perseroan Terbatas dengan Modal Dasar sebesar Rp. 80 miliar.

- Program Rekapitalisasi Bank Pembangunan Daerah.
- Changed to legal entity from Local Enterprise to Limited Company with Rp. 80 billion authorized capital.

- Regional Development Bank Recapitalization Program.

2004

- Penyelesaian Program Rekapitalisasi dan Pemerintah Republik Indonesia mengalihkan 46.600 saham miliknya dalam Perseroan kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

- Perubahan modal dasar bank dari Rp. 80 miliar menjadi Rp. 250 miliar.

- Recapitalization Program settlement and Government or Republic of Indonesia diverted its 46.600 shares in the Company to the Provincial Government of East Nusa Tenggara.

- Changes in authorized capital of the bank from Rp. 80 billion to Rp. 250 billion.



2006

Tergabung dalam jaringan ATM Bersama dengan bank-bank di seluruh Indonesia.

Joining ATM Bersama network altogether with other banks in Indonesia region.

2007

- Perubahan modal dasar bank dari Rp. 250 miliar menjadi Rp. 500 miliar
- Perubahan Logo Bank NTT dan Peresmian Gedung Kantor Pusat Bank NTT di Jl. W.J. Lalamentik No. 102.Kupang.
- Changes in authorized capital of the bank from Rp. 250 billion to Rp. 500 billion
- Bank NTT logo transformation and Head Office inauguration took place at Jl. W.J. Lalamentik No. 102. Kupang.

2010

Perubahan modal dasar bank dari Rp. 500 miliar menjadi Rp. 1 triliun.
Changes in Bank's authorized capital from Rp500 billion to Rp1 trillion.

2011

Menerbitkan Obligasi I Bank NTT sebesar Rp. 500.000.000.000,- (lima ratus milyar rupiah)
Issuing Bank NTT I Bonds amounted to Rp500,000,000,000 (five hundred billion Rupiah).

Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I sebesar Rp.500.000.000.000,- (lima ratus milyar rupiah)

Issued Bank NTT Phase I Sustainable Bonds I in the amount of Rp.500,000,000,000 (five hundred billion rupiahs)

2018

2017

Menerbitkan surat berharga dalam bentuk Negotiable Certificate of Deposit (NCD) sebesar Rp.450.000.000,- (empat ratus lima puluh juta rupiah).

Issuance of securities in the form of Negotiable Certificate Of Deposit (NCD) amounting to Rp450.000.000, - (four hundred fifty million rupiah).

2016

Perubahan modal dasar bank dari Rp. 1 triliun menjadi Rp. 4 triliun.
Changes in authorized capital of the bank from Rp. 1 trillion to Rp. 4 trillion

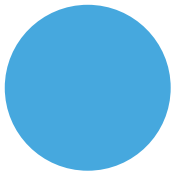


LOGO BANK NTT

Bank NTT Logo

WARNA BIRU

Blue Color



Diambil dari NTT sebagai wilayah kepulauan dan didominasi laut, juga merupakan warna yang melambangkan kepercayaan dan ketangguhan.

Adapted from East Nusa Tenggara as Archipelago and dominated by sea, also a color reflecting trust and resilience.



bankNTT

melayani **lebih** sungguh

TIGA TITIK

Three Points



Menggambaran 3 elemen yaitu : BUDAYA, MASYARAKAT DAN ALAM.

Illustrating 3 elements: CULTURE, SOCIETY AND NATURE.



TIGA BENTUK

Three Shapes

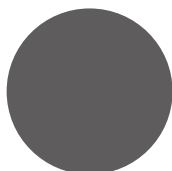


Merupakan analogi integrasi dan keragaman yang bertautan menjadi satu. Tiga bentuk yaitu BANK, NASABAH, PEMDA menjadi kekuatan yang tak terpisahkan.

An analogy of united integration and harmony. Three shapes represent BANK, CUSTOMERS, Regional Government as an integrated force.

WARNA ABU-ABU

Grey Color

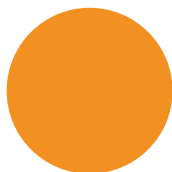


Menggambarkan kedinamisan, berpikiran terbuka dan berwawasan luas.

Reflecting dynamic, open minded and broad perspective.

WARNA ORANGE

Orange Color



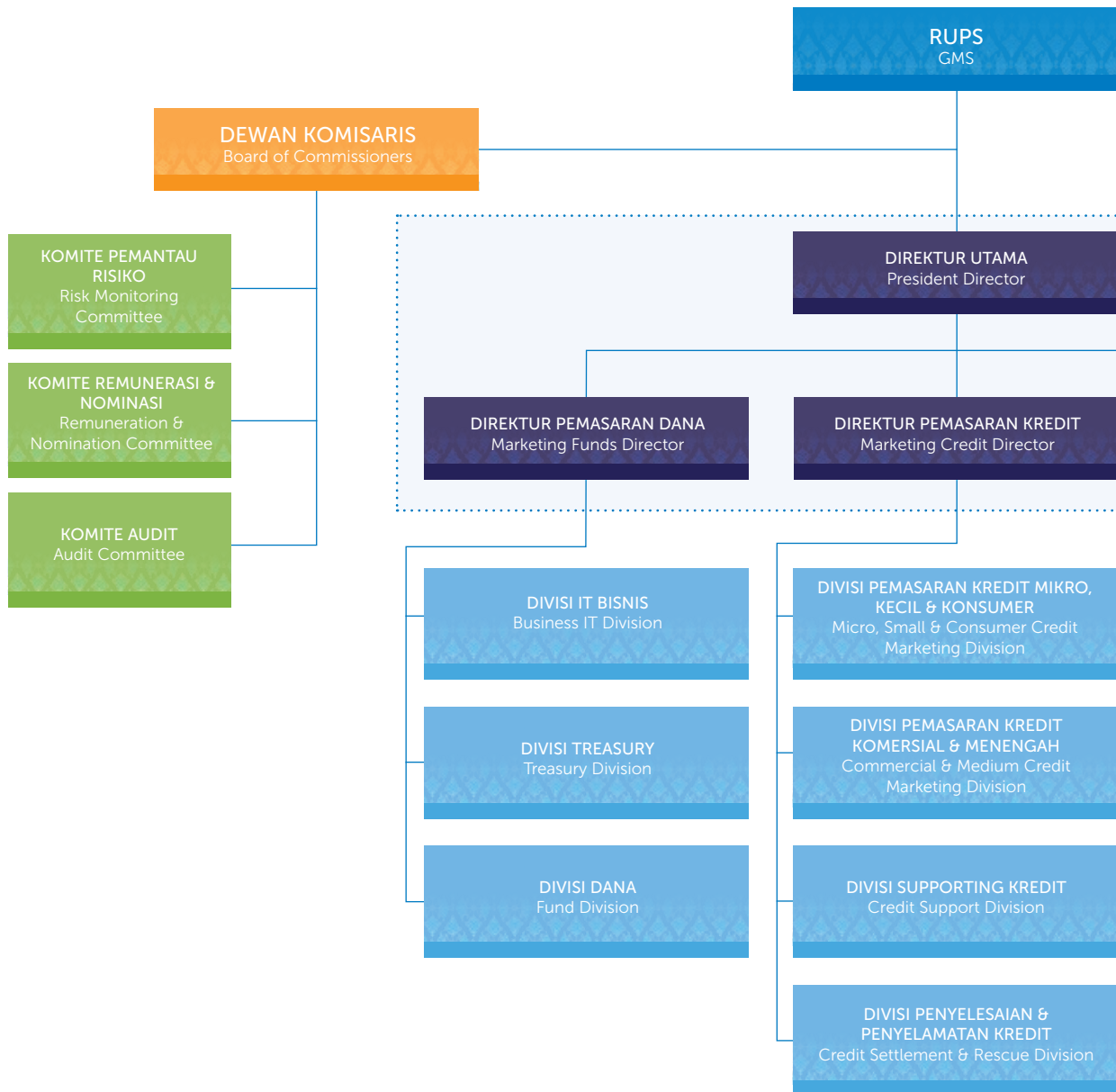
Sebagai penekanan yang "Lebih" dipunyai untuk melayani nasabah.

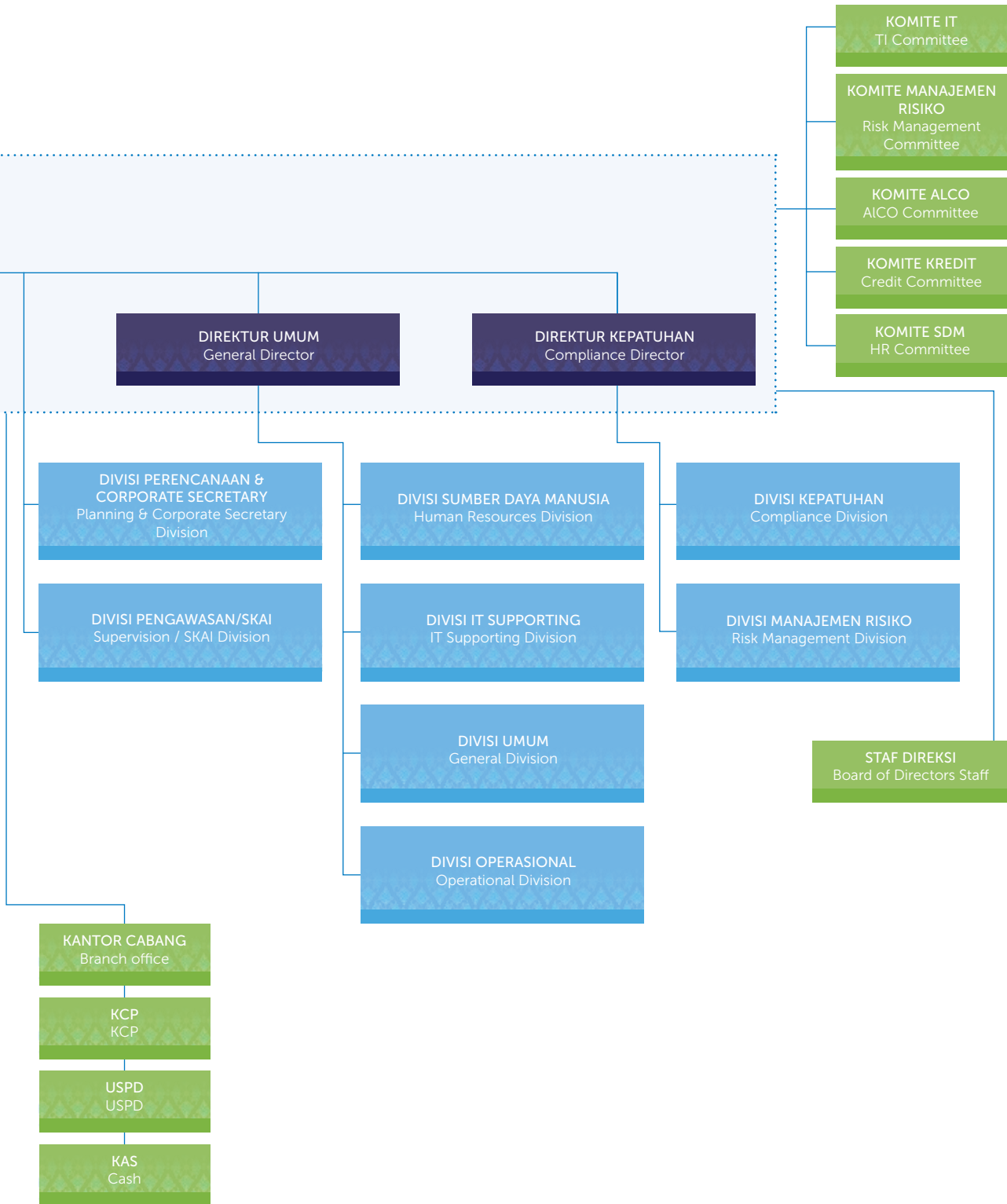
As an emphasize with higher sense of belonging to serve the customers.



STRUKTUR ORGANISASI BANK NTT

Bank NTT Organizational Structure







INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM

Sharehold Information

Modal Dasar

Berdasarkan akta No.8 tanggal 27 Mei 2016 dari notaris Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, modal dasar Bank adalah sebesar Rp4.000.000.000.000, terbagi atas 300.000.000 lembar saham seri A dengan nominal Rp10.000 dan 100.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp10.000,-

Saham Seri A merupakan saham yang hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham Seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham Seri B, menerima dividen dan sisa likuidasi terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Saham Seri B adalah saham biasa.

Authorized capital

Based on notarial deed No. 8 dated May 27, 2016 of the notary Lalu Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, the authorized capital of the Bank is Rp4,000,000,000,000, divided into 300,000,000 shares of series A with nominal value of Rp10,000 and 100,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp10,000, -

Series A Shares are shares that can only be owned by Provincial Government, City Government and District Government. Series A Shares have special voting rights, may be exchanged for Series B shares, receive dividends and residual liquidation in advance and have special voting rights in proposing the nomination of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Bank. Series B Shares are ordinary shares.

PERKEMBANGAN MODAL DASAR Basic Capital Development			
Tahun Year	Dasar Hukum	Nominal Modal Dasar Rp. Nominal Authorized Capital	Legal Basis
1999	Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notaris di Kupang.	80.000.000.000,-	Deed of Establishment of Limited Liability Company Regional Development Bank of East Nusa Tenggara No.122 dated 22 April 1999 made before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang.
2004	Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No.105 tanggal 21 Agustus 2004 dan diperkuat dengan akta perubahan (addendum) akta tersebut No.151 tanggal 31 Agustus 2005, yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notaris di Kupang.	250.000.000.000,-	Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No.105 dated August 21, 2004 and drawn up before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang.
2007	Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No.60 tanggal 13 Juni 2007, yang dibuat dihadapan Emmanuel Mali, SH Notaris di Kupang.	500.000.000.000,-	Deed of Minutes of Extraordinary GMS No.60 dated June 13, 2007, drawn up before Emmanuel Mali, SH Notary in Kupang.
2010	Akta No. 73 tanggal 15 Nopember 2010 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notaris di Kupang.	1.000.000.000.000,-	Deed No. 73 dated November 15, 2010 made before Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang.
2016	Akta No. 08 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Lalu Muhamad Supriandi, SH.M.Kn Notaris di Kabupaten Manggarai Barat – Labuan Bajo.	4.000.000.000.000,-	Deed No. 08 dated May 27, 2016 made before Hart Muhamad Supriandi, SH.M.Kn Notary in West Manggarai District-Labuan Bajo.



Modal Ditempatkan dan Disetor serta Tambahan Modal Disetor

Dominasi kepemilikan saham Bank NTT tercatat sebesar 30.51% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham utama, 6.56% dimiliki oleh Pemerintah Kota Kupang, 62.87% dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten se-NTT dan 0.06% merupakan saham perorangan.

Susunan Pemegang Saham Bank NTT pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Issued and Paid Up Capital and Additional Paid-in Capital

The dominance of Bank NTT's share ownership was 30.51% owned by the East Nusa Tenggara Provincial Government as the main shareholder, 6.56% owned by the Kupang City Government, 62.87% owned by the NTT Regency Government and 0.06% was individual shares.

The composition of the NTT Bank Shareholders as at 31 December 2019 is as follows:

SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM SHARE STOCK	PERSENTASE (%) PERCENTAGE (%)	NOMINAL Rp. NOMINAL Rp.	SHARE A SERIES :
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	40.516.200	30.51	405,162,000,000	East Nusa Tenggara Provincial Government
Pemerintah Kota Kupang	8.705.000	6.56	87.050.000.000	Kupang City Government
Pemerintah Kabupaten :				District government :
Pemkab. Kupang	9.320.953	7.02	93.209.520.000	Regency Government. Kupang
Pemkab. Timor Tengah Utara	8.769.187	6.60	87.691.870.000	Regency Government. Timor Tengah Utara
Pemkab. Timor Tengah Selatan	7.684.084	5.79	76.840.840.000	Regency Government. Timor Tengah Selatan
Pemkab. Sumba Timur	6.300.000	4.74	63.000.000.000	Regency Government. East Sumba
Pemkab. Sumba Barat	6.000.000	4.52	60.000.000.000	Regency Government. West Sumba
Pemkab. Manggarai Timur	5.500.000	4.14	55.000.000.000	Regency Government. East Manggarai
Pemkab. Belu	4.227.311	3.18	42.273.110.000	Regency Government. Speckle
Pemkab. Rote Ndao	3.881.574	2.92	38.815.740.000	Regency Government. Rote Ndao
Pemkab. Sumba Barat Daya	3.555.000	2.68	35.550.000.000	Regency Government. Sumba Barat Daya
Pemkab. Lembata	3.300.000	2.49	33.000.000.000	Regency Government. Lembata
Pemkab. Manggarai	3.042.500	2.29	30.425.000.000	Regency Government. Manggarai
Pemkab. Sumba Tengah	3.000.000	2.26	30.000.000.000	Regency Government. Central Sumba
Pemkab. Manggarai Barat	3.911.938	2.19	29.119.380.000	Regency Government. West Manggarai
Pemkab. Flores Timur	2.650.000	2.00	26.500.000.000	Regency Government. East Flores
Pemkab. Nagekeo	2.500.000	1.88	25.000.000.000	Regency Government. Nagekeo
Pemkab. Sabu Raijua	2.500.000	1.88	25.000.000.000	Regency Government. Sabu Raijua



SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM SHARE STOCK	PERSENTASE (%) PERCENTAGE (%)	NOMINAL Rp. NOMINAL Rp.	SHARE A SERIES :
Pemkab. Ende	2.351.578	1.77	23.515.780.000	Regency Government. Ende
Pemkab. Malaka	2.200.000	1.66	22.000.000.000	Regency Government. Malacca
Pemkab. Sikka	1.566.346	1.18	15.663.460.000	Regency Government. Sikka
Pemkab. Alor	1.125.665	0.85	11.256.650.000	Regency Government. Alor
Pemkab. Ngada	1.100.000	0.83	11.000.000.000	Regency Government. Ngada
JUMLAH SAHAM PEMERINTAH KABUPATEN	83.486.135	62.87	834.861.350.000	NUMBER OF STOCK GOVERNMENT DISTRICT
JUMLAH SAHAM SERI A	132.707.335	99.94	1.327.073.350.000	NUMBER OF STOCK A SERIES
SAHAM SERI B :				STOCK SERIES B:
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0.03	400.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0.02	200.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	10.000	0.01	100.000	Johan Christian Tallo
JUMLAH SAHAM SERI B	70.000	0.06	700.000	NUMBER OF STOCK SERIES B
JUMLAH SAHAM SERI A & B	132.777.335	100.00	1.327.773.350.000	JUMLAH SAHAM SERI A & B

Perkembangan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

The Development of Issued an Fully Paid Capital

Jutaan Rp.

Millions Rp.

Pemegang Saham Shareholder	2014	2015	2016	2017	2018
SAHAM SERI A SHARE A SERIES					
Pemerintah Propinsi NTT NTT Province Government	255.162	355.162	405.162	405.162	405.162
Pemerintah Kota Kupang Kupang City Government	52.050	72.050	82.050	82.050	87.050
Pemerintah Kabupaten se NTT District Government in NTT	482.936	653.186	723.686	796.686	834.861
JUMLAH SAHAM SERI A NUMBER OF STOCK A SERIES	790.148	1.080.398	1.210.898	1.283.898	1.327.073
SAHAM SERI B SHARE SERIES B					
Charles Amos Corputty	200	400	400	400	400
Luther Oktovianus Wila Huky	-	200	200	200	200
Johan Christian Tallo	100	100	100	100	100
JUMLAH SAHAM SERI B NUMBER OF STOCK SERIES B	300	700	700	700	700
JUMLAH SAHAM NUMBER OF SHARES	790.448	1.081.098	1.211.598	1.284.598	1.327.773



Tambahan Modal Disetor

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2019, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp39.128.509.301,- yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor – modal disetor lainnya".

Modal Sumbangan

Modal Sumbangan sebesar Rp247.088.700,- merupakan sumbangan bantuan sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa konsultasi, penyediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta pelatihan, sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/23/Bppp tanggal 21 Mei 1993.

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris

Per posisi 31 Desember 2019, Direksi dan Komisaris Bank NTT tidak memiliki saham di Bank NTT.

Kepemilikan Saham oleh Masyarakat

Kepemilikan Saham oleh masyarakat atau Saham Perorangan yang merupakan Saham Seri B dengan kepemilikan saham kurang dari 5% masing-masing adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham Share Series B :	LEMBAR SAHAM Shares	PERSENTASE (%) Percentage (%)	NOMINAL Rp. Nominal Rp.
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0.04	400.000.000,-
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0.02	200.000.000,-
Johan Christian Tallo	10.000	0.01	100.000.000,-
JUMLAH SAHAM SERI B NUMBER OF SHARE SERIES B	70.000	0.06	700.000.000,-

Additional Paid-in Capital

Capital deposit from the Bank's shareholders up to December 31, 2019, which has not obtained approval from the Financial Services Authority amounting to Rp39.128.509.301, which is a series A share deposit. The capital deposit is recorded in the account "Additional paid-in capital - paid-in capital others".

Capital Donations

Donation capital amounting to Rp247,088,700, - is a contribution of banking facilities assistance obtained from Bank Indonesia in the form of providing consulting services, providing hardware (software) and software (software) and training, in accordance with a letter from Bank Indonesia No.26/23/BPPP dated May 21, 1993.

Share Ownership by Directors and Commissioners

As of December 31, 2019, Directors and Commissioners of Bank NTT do not have shares in Bank NTT.

Community Ownership of Shares

Community Share Ownership or Individual Shares which are Series B Shares with share ownership of less than 5% each are as follows:



PROFIL ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI, PENYERTAAN SAHAM & AFILIASI

Profile Of Subsidiaries, Associated Entities, Stock Payability & Affiliates

Entitas Anak

Per posisi 31 Desember 2019 Bank NTT tidak memiliki Anak Perusahaan (Entitas Anak) dan tidak memiliki Saham lebih dari 5% pada perusahaan lain.

Entitas Asosiasi

Per posisi 31 Desember 2019 Bank NTT tidak memiliki Entitas Asosiasi.

Ventura Bersama

Per posisi 31 Desember 2018 Bank NTT tidak memiliki Anak Perusahaan atau penyertaan saham pada Joint Ventura, Special Purpose Vehicle (SPV) atau tidak memiliki group perusahaan.

Subsidiary

Per position December 31, 2019 Bank NTT has no Subsidiaries (Subsidiaries) and does not own more than 5% of Shares in other companies.

Associated Entity

Per position December 31, 2019 Bank NTT has no Associated Entity.

Ventura Bersama

Per position December 31, 2018 Bank NTT has no Subsidiary or investment in Joint Venture, Special Purpose Vehicle (SPV) or does not have a group of companies.



JARINGAN KANTOR DAN ATM

Office Network and ATM

Dengan semangat pelayanan kepada masyarakat, Bank NTT tidak hanya melayani di wilayah perkotaan saja tetapi menyebar ke berbagai daerah terpencil di seluruh Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan semangat itulah maka Bank NTT tersebar di wilayah Kota Kupang dan wilayah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur serta Kota Surabaya – Jawa Timur.

With the spirit of service to the community, NTT Bank not only serves in urban areas only but spread to remote areas throughout the province of East Nusa Tenggara. It is with that spirit that Bank NTT is spread in Kupang City and East Nusa Tenggara Regency and East Java.

KANTOR PUSAT Headquarters				
NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	Kantor Pusat	Jl. W. J. Lalamentik 102 Kupang	(0380) 840555 - Fax 840567	Headquarters

KANTOR CABANG UTAMA & CABANG KHUSUS Main Branch Office & Special Branch				
NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	Kantor Cabang Utama Kupang	Jl. Cak Doko No. 50 Kupang	(0380) 840555 - Fax 840567	Main Branch Office of Kupang
2	Kantor Cabang Khusus	Jl. W. J. Lalamentik No. 102	(0380) 840555 - Fax. 840567	Special Branch Office

KANTOR CABANG Branch Office				
NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	Cabang Surabaya	Jl. Panglima Sudirman, No. 74	(031) 5350352, Fax 5467638	Surabaya branch
2	Cabang Maumere	Jl. El Tari Maumere	(0382) 038221644	Maumere Branch
3	Cabang Atambua	Jl. Jend. Sudirman, No. 43	(0389) 21178, 21263, 21460 Fax 21014	Atambua Branch
4	Cabang Ende	Jl. Dr. Moh. Hatta, No. 60	(0381) 21671,21672,21673 Fax 21132	Ende Branch
5	Cabang Waingapu	Jl. Ahmad Yani, No. 18	(0387) 63000, 63009,61696 Fax 61695	Waingapu Branch
6	Cabang Ruteng	Jl. Katedral	(0385) 21261,21914, Fax 21995	Ruteng Branch
7	Cabang Lewoleba	Jln. Trans Lembata	(0383) 41439,61695, Fax 41267	Lewoleba Branch



KANTOR CABANG Branch Office				
NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
8	Cabang Bajawa	Jl. Gajah Mada, No. 1	(0384) 21680,21717,21525 Fax 21496	Bajawa Branch
9	Cabang Larantuka	Jl. Yoakhim L.B. de Rosari, No. 27	(0383) 21603, Fax 21562	Larantuka Branch
10	Cabang Kefamenanu	Jl. El Tari Kefamenanu	(0388) 038831133	Kefamenanu Branch
11	Cabang Waikabubak	Jl. Gajah Mada, No. 10 Waikabubak Kab. Sumba Barat	(0387) 21184,21215, Fax 21503	Waikabubak Branch
12	Cabang Kalabahi	Jl. Dr. Sutomo No. 1	(0386) 21500,21720 Fax 21741	Kalabahi Branch
13	Cabang SoE	Jl. Dipanegoro No. 01	(0388) 21885,21887, Fax 21014	SoE Branch
14	Cabang Rote - Ndao	Jl. Gereja, No. 1	(0380) 87185,87186, 87187, Fax 871381	Rote - Ndao Branch
15	Cabang Betun	Jl. Wei Abuk Betun	(0868) 812117562	Branch of Betun
16	Cabang Labuan Bajo	Jl. Wae Kelambu – Labuan Bajo	(031) 5350352, Fax 5467638	Branch of Labuan Bajo
17	Cabang Mbay	Jl. Raya Mbay - Aigela	-----	Mbay branch
18	Cabang Waitabula	Jl. Ranggaroko Kel. Langgalero Kab. Sumba Barat Daya.	(0387) 24218, Fax 24219	Waitabula Branch
19	Cabang Borong	Jl. Raya Ruteng - Bajawa	-----	Borong Branch
20	Cabang Anakalang	Jl. Lintas Waikabubak- Waingapu	081337172084	Anakalang Branch
21	Cabang Sabu	Jl. El Tari Seba Kec. Sabu Barat Kab.. Sabu Rajjua	(0380) 861199	Sabu Branch
22	Cabang Oelamasi	Jl. Timor Raya KM 36, Kompleks Perkantoran Bupati Kupang Oelamasi – Kab.Kupang	-----	Oelamasi Branch

KANTOR CABANG PEMBANTU Branch office				
NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	Cabang Pembantu Wali Kota	Jl. SK Lerrick – Kota Kupang	(0380) 825755	Mayor's Sub-Branch
2	Cabang Pembantu Baun	Jl. Raya Kupang - Baun Kab. Kupang	(0382) 23270	Baun Helper Branch
3	Cabang Pembantu Takari	Jl. Timor Raya Kab. Kupang	-----	Takari Helper Branch
4	Cabang Pembantu Wolowaru	Jln. Raya Ende-Maumere Kab. Ende	(0381) 41070	Wolowaru Sub-Branch
5	Cabang Pembantu Maurole	Jln Raya Pasar Maurole	086812131677	Maurole's Sub-Branch
6	Cabang Pembantu Melolo	Jl. Raya Melolo Kab. Sumba Timur	-----	Melolo Sub-Branch
7	Cabang Pembantu Lewa	Jl. Raya Waingapu- Waikabubak	08113819676	Lewa Sub-Branch



KANTOR CABANG PEMBANTU Branch office				
NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
8	Cabang Pembantu Waiwerang	Jl. Kebun Raya Kab. Flores Timur	(0383) 24111, 24112	Waiwerang Sub-Branch
9	Cabang Pembantu Niki-Niki	Jl. Timor raya Niki-Niki Kab. TTS	(0388) 81111, 81232	Niki-Niki Helper Branch
10	Cabang Pembantu Oinlasi	Jl. Stanis Banunaek - Niki-Niki	08113819541	Oinlasi Helper Branch
11	Cabang Pembantu Kewapante	Jl. Maumere - Larantuka Kab. Sikka	-----	Kewapante Sub-Branch
12	Cabang Pembantu Balauring	Jl. Trans Lembata Balauring Kab.Lembata	08113819690	Balauring Sub-Branch
13	Cabang Pembantu Reo	Jl. Raya Ruteng-Reo, Kab. Manggarai	(0385) 61371	Reo Sub-branch
14	Cabang Pembantu Atapupu	Jln. Raya Motaain - Atapupu	086812131677	Atapupu Sub-Branch
15	Cabang Pembantu Weluli	Jl. Atambua - Weluli	08113819704	Weluli Auxiliary Branch
16	Cabang Pembantu Pante Baru	Jln. Raya Pantai Baru - Ba'a	08113819698	Pante Baru Helper Branch
17	Cabang Pembantu Aimere	Jl. Raya Bajawa - Ruteng Kab. Ngada	085230234929, 08113819696	Aimere Helper Branch
18	Cabang Pembantu Oelolok	Jl Timor Raya Kab. TTU	08113819547	Oelolok Sub-Branch
19	Cabang Pembantu Lembor	Jl. Nangalili - Lembor	08113819702	Lembor Auxiliary Branch
20	Cabang Pembantu Kapan	Jl. Kapan - SoE - Kapan, Kab. TTS	08113819543	Kapan the Sub-Branch
21	Cabang Pembantu Mena	Jl. Trans Mena - Atapupu, Kab. TTU	08113819706	Mena Helper Branch
22	Cabang Pembantu Waemoro	Jl. Raya Ruteng Kab. Manggarai	08113819708	Waemoro Sub-branch
23	Cabang Pembantu Iteng	Jl. Iteng - Ruteng Kab. Manggarai	0811381971	Iteng Sub-Branch
24	Cabang Pembantu Elopada	Jl. Raya Elopada - Waetabula	08113819714	Elopada Sub-Branch
25	Cabang Pembantu Kabir	Jln. Raya Kabir	08113819694	Kabir Sub-Branch
26	Cabang Pembantu Nggongi	Jln. Raya Trans Waingapu - Karera	038621500	Nggongi Sub-Branch
27	Cabang Pembantu Paga	Jl. Raya Maumere - Ende	08113819716	Paga Sub-Branch
28	Cabang Pembantu Boawae	Jl. Raya Trans Ende - Bajawa	081339456488	Boawae Helper Branch
29	Cabang Pembantu Watunggong	Jl. Raya Watunggong – Elar Borong	-----	Watunggong Sub-Branch
30	Cabang Pembantu Naikliu	Jl. Raya Naikliu,Amfoang Utara-Kab.Kupang	-----	Naikliu Sub-Branch
31	Cabang Pembantu Kaputu	Jl. Raya Trans Kaputu- Betun, Kab. Malaka	-----	Kaputu Sub-Branch
32	Cabang Pembantu Motaain	Jl. Raya Motaain, Tasifeto Timur-Kab. Belu	-----	Motaain Sub-Branch
33	Cabang Pembantu Kolbano	Jl. Raya Kolbano-Batu Putih, Kolbano-Kab.TTS	-----	Kolbano Helper Branch



KANTOR CABANG PEMBANTU Branch office				
NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
34	Cabang Pembantu Busalangga	Jl. Busalangga-Ba'a, Kec. Rote Barat Laut-Kab. Rote Ndao	-----	Busalangga Sub-Branch
35	Cabang Pembantu Mukun	Desa Mukun, Kec. Kota Komba-Manggarai Timur	-----	Mukun Sub-Branch
36	Cabang Pembantu Pota	Jl. Raya Pota-Buntal, Kab. Manggarai Timur	-----	Pota Sub-Branch
37	Cabang Pembantu Bukapiting	Jl. Bukapiting RT.12 /RW 06 Kec. Alor Timur Laut-Kabupaten Alor.	-----	Bukapiting Sub-Branch
38	Cabang Pembantu Wairiang	Jl. Trans Lembata, Kec. Buyasuri – Kab. Lembata	-----	Wairiang Sub-Branch
39	Cabang Pembantu Weliman	Jl. Loro Haitimuk, Kec. Weliman Kab. Malaka	-----	Weliman Auxiliary Branch
40	Cabang Pembantu Nemberala	Desa Nemberala Kec. Rote Barat Daya Kab.Rote Ndao.	-----	Nemberala Sub-Branch
41	Cabang Pembantu Baing	Jl. Raya Baing, Kec. Wulla Waijelu, Kab. Sumba Timur	-----	Baing Sub-Branch

KANTOR KAS Cash Office				
NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	Kas RSUD. Prof. Dr. W. Z.Johanes	Jln. Moh. Hatta 19, Kupang (kompleks RSUD W. J. Johannes)	(0380) 833147	Prof. Dr. W. Z. Johannes Hospital Cash
2	Kas Oepura	Jln. Soeharto Oepura Kupang	-----	Oepura Cash
3	Kas Kantor Gubernur NTT	Jln. Polisi Militer Kupang (lt. 1) Aula Eltari (Kom. Kntr. Gub. NTT)	Telp (0380) 832407 Fax (0380) 828755	Treasury Office of the Governor of NTT
4	Kas Oeba	Jln. Alor Oeba Kupang	(0380) 820626	Oeba Cash
5	Kas Merdeka	Jln. Ahmad Yani, Merdeka - Kupang	(0380) 829101	Kas Merdeka
6	Kas Universitas Kristen Artha Wacana	Jln. Adi Sucipto - Oesapa Kupang	081339231986	Kas Artha Wacana Christian University
7	Kas RSUD TC. Hilers Maumere	Jln. Wairklau - Maumere Kab. Sikka (Komp. RSUD TC. Hilers)	(0382) 23853	Cash RSUD TC. Hilers Maumere
8	Kas Universitas Flores	Jln. Sam Ratulangi - Ende	(0381) 23173	University of Flores cash
9	Kas Kantor Bupati Ende	Jln. Eltari (Kom. Kantor Bupati Ende)	(0381) 21167	Regent of Ende Office Cash
10	Kas RSUD Umbu Raha Meha	Jln. Adam Malik 54 - Waingapu	-----	Cash of Umbu Raha Meha Hospital
11	Kas Pahunga Lodu /Mangili	Jln. Raya Mangili - Sumba Timur	-----	Pahunga Lodu/Mangili Cash
12	Kas RSK. Lindimara	Jln. Prof. Dr. W. J. Johannes No. 4 Waingapu	-----	SSR Cash. Lindimara



KANTOR KAS Cash Office				
NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
13	Kas RSUD. Larantuka	Jln. Herman Fernandez - Larantuka	(0383) 21259	Hospital Cash Larantuka
14	Kas STKIP Ruteng	Jln. Ahmad Yani No.10 - Ruteng	-----	Kas STKIP Ruteng
15	Kas Kantor Bupati Manggarai	Jln. Motang Rua No. 1 Kota Ruteng	-----	Manggarai Regent Office Cash
16	Kas RSUD Ruteng	Jln. Dr. Sutomo No. 1 Kota Ruteng	-----	Cash at Ruteng Hospital
17	Kas RSUD Atambua	Jln. Dr. Soetomo 2, Atambua	-----	Cash Atambua Hospital
18	Kas Kantor Bupati Rote Ndao	Kom. Perkantoran Bumi Ti'i Langga Permai Kantor Bupati Rote	-----	Regent Office Cash Rote Ndao
19	Kas Kantor Bupati Alor	Jln. El Tari 1, Kalabahi	-----	Alor Regent Office Cash
20	Kas RSUD Kalabahi	Jln. Dr. Soetomo 8, Kalabahi	-----	Cash of the Kalabahi Hospital
21	Kas RSUD Lewoleba	Jln. Trans Lembata - Lewoleba	-----	Cash of Lewoleba General Hospital
22	Kas Kantor Bupati Sumba Barat	Jln. Wae Karou (Kom. Kantor Bupati Sumba Barat)	-----	West Sumba Regent Office Cash
23	Kas RSUD Bajawa	Jln. Diponegoro (Kom. RSUD Bajawa)	-----	Cash at Bajawa General Hospital
24	Kas Oesapa	Jln. Timor Raya – Kupang	0380-881331	Oesapa Cash
25	Kas Kampung Ujung	Jln. Cumi-Cumi Labuan Bajo	-----	Kampung Ujung Cash
26	Kas Pagal	Jln. Reo - Ruteng	-----	Pagal Cash
27	Kas Kantor Bupati Sumba Timur	Jln. Soeharto - Waingapu	-----	East Sumba Regent Office Cash
28	Kas Kantor Bupati Belu	Jln. El Tari No. 1, Kel. Umanen – Kab.Belu	038121761	Belu Regent Office Cash
29	Kas Wolowona	Jl. Hasanudin-Kec. Ende Timur	038831133	Wolowona Cash
30	Kas RSUD Kefamenanu	Jln. Letjen Soeprpto Kefamenanu	-----	Cash of Kefamenanu General Hospital
31	Kas Kantor Bupati Manggarai Timur	Jl. Toka- Kota Borong	08113819700	Cash Office of the East Manggarai Regent
32	Kas Kantor Bupati Sumba Tengah	Kompleks Pemerintahan Makatul - Waibakul	-----	Central Sumba Regent Office Cash
33	Kas Kantor Bupati Sumba Barat Daya	Kompleks Pemerintahan Daerah Waitabula	038763000	Cash Office of the Southwest Sumba Regent
34	Kas Namosain	Jl. Pahlawan 175, Namosain - Kupang	-----	Namosain Cash
35	Kas Nong Meak	Jl. Nong Meak No.01 – Maumere	-----	Nong Meak Cash
36	Kas Pasar Kadelang	Jl. Buton, Kec.Teluk Mutiara – Alor	-----	Kadelang Market Cash



KANTOR KAS Cash Office				
NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
37	Kas Kantor Bupati Manggarai Barat	Jl. Frans Sale Lega – Labuan Bajo	-----	Cash Office of West Manggarai Regent
38	Kas Lamahora	Jl. Trans Lembata - Lamahora	-----	Lamahora Cash
39	Kas Haliwen	Jl. Wehor - Atambua	-----	Haliwen's Cash
40	Kas UNDANA	Jl. Adi Sucipto Penfui – Kupang	-----	UNDANA Cash
41	Kas RS. St. Elisabeth Lela	Jl. Dusun Tada, Desa Lela - Sikka	-----	Hospital cash St. Elisabeth Lela
42	Kas Kupang Tengah	Jl. Timor Raya Km.15 Kota Kupang	-----	Middle Kupang cash
43	Kas Kelapa Lima	Jl. Timor Raya Km.5 Kota Kupang	-----	Kelapa Lima Cash
44	Kas Tuak Daun Merah	Jl. Bundaran PU Kompleks Ruko Permai, Kota Kupang	-----	Red Tuak Leaves Cash
45	Kas Tenau	Jl Simpang Raya Tenau, Kota Kupang	-----	Tenau's cash
46	Kas Sikumana	Jl. H.R Koroh No.132 Kel. Sikumana.	-----	Sikumana Cash
47	Kas Kantor Bupati Nagekeo	Kompleks Kantor Bupati Nagekeo, Lape-Mbay	-----	Nagekeo Regent Office Cash
48	Kas RSUD SoE	Jl. Hayam Wuruk, Kota SoE- Kab.TTS	-----	Cash of the RSUD SoE
49	Kas Pasar Inpres SoE	Jl. Bougenvile, Kota SoE- Kab.TTS	-----	Cash of the SoE Presidential Instruction Market
50	Kas Kantor Bupati Sabu Raijua	Jl. Trans Seba-Bolou-Kab. Sabu Raijua	-----	Office of the Regent of Sabu Raijua
51	Kas LLBK – Siliwangi	Jl. Siliwangi, Kel. LLBK-Kota Kupang	-----	Cash LLBK - Siliwangi
52	Kas Pasar Oebobo	Jl. Walter Mongonsidi, Kel. Fatululi-Kota Kupang	-----	Oebobo Market Cash
53	Kas BTN Kolhua	Jl. Feter Foenay, Kel. Maulafa-Kota Kupang	-----	Kolhua BTN Cash
54	Kas Penfui	Jl. Adi Sucipto RT.008/ RW.04 Penfui – Kota Kupang.	-----	Penfui Cash
55	Kas Kantor Oesao	Jln. Timor Raya Km 25,5 - Kab. Kupang	-----	Oesao Office Cash
56	Kas RSUD Waikabubak	Kompleks RSUD Waikabubak – Kab. Sumba Barat	-----	Cash at Waikabubak Hospital
57	Kas Kantor Bupati Timor Tengah Selatan	Jl. Piet A. Tallo No.1 SoE, Kab. TTS	-----	Cash Office of the Regent of South Central Timor
58	Kas Kota Larantuka	Jl. Trans Larantuka – Maumere	-----	Larantuka City Cash
59	Kantor Kas Weoe	Jl. Raya Weoe Kec. Wewiku Kab. Malaka	-----	Weoe Cash Office



KANTOR KAS Cash Office				
NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
60	Kantor Kas Politani Kupang	Kompleks Kampus Politeknik Pertanian Negeri Kupang	-----	Kupang Politani Cash Office
61	Kantor Kas Pasar Kasih Naikoten	Jl. Jend.Soeharto No.50A Naikoten I Kota Kupang	-----	The Kasih Naikoten Market Cash Office
62	Kantor Kas Mbaumuku	Jl. Gajah, Ruko Pemda Kab. Manggarai	-----	Mbaumuku Cash Office
63	Kantor Kas RSUD Naibonat	Kompleks RSUD Naibonat Kab. Kupang	-----	Cash Office of RSUD Naibonat
64	Kantor Kas RSUD Ba'a	Kompleks RSUD Ba'a Kab. Rote Ndao	-----	Ba'a Hospital Cash Office
65	Kas RS St. Carolus Borromeus	Kompleks RS. St. Carolus Borromeus, Kel. Bello – Kota Kupang	-----	St. Carolus Borromeus Hospital Cash Office
66	Kantor Kas Citra Bangsa	Kompleks Univ. Citra Bangsa, Kayu Putih – Kota Kupang	-----	Citra Bangsa Cash Office
67	Kantor Kas Aeramo	Kompleks Rumah Sakit Daerah Aeramo, Kab. Nagekeo	-----	Aeramo Cash Office

KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD) Village Loan Savings Unit Office				
NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	USPD Oe'Ekam	Jl. Amanuban Timur, Kab. Timor Tengah Selatan	08113819529	USPD Oe'Ekam
2	USPD Panite	Jl. Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah selatan.	08113819528	USPD Panite
3	USPD Kokar	Jl. Raya Jack Djobo, Kec.Alor Barat Laut - Kab. Alor	-----	USPD Kokar
4	USPD Moru	Jl. Raya Pasar Moru, Kec. Alor Barat Daya - Kab. Alor	-----	USPD Moru
5	USPD Boru	Jl. Raya Maumere Larantuka, Kec. Wulangitang	-----	USPD Boru
6	USPD Hinga	Jl. Raya Trans Sagu, Kec. Kalobalogit, Kab. Flores Timur	-----	USPD Hinga
7	USPD Kota Baru	Jl. Trans Utara Ende, Kec. Kota Baru, Kab. Ende	-----	USPD Kota Baru
8	USPD Detusoko	Jl. Negara Ende – Maumere Kec. Detusoko, Kab. Ende	-----	USPD Detusoko
9	USPD Nangapanda	Jl. Negara Ende – Bajawa, Kec Nangapanda, Kab. Ende	-----	USPD Nangapanda

**KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD)**
Village Loan Savings Unit Office

NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
10	USPD Wajewa Barat	Jl. Waimagura, Kec.Wajewa Barat, Kab. Sumba Barat Daya	-----	USPD Wajewa Barat
11	USPD Kodi Utara	Jl. Raya Waitabula Kodi Utara, Kec. Kodi Utara, Kab. Sumba Barat Saya	-----	USPD Kodi Utara
12	USPD Hadakewa	Jl. Trans Lembata, Kec. Lebatukan, Kab. Lembata	-----	USPD Hadakewa
13	USPD Bola	Jl. Raya Bola Mapitara, Km.25, Kec. Bola. Kab. Sikka	-----	USPD Bola
14	USPD Talibura	Jl. Raya Maumere-Larantuka, Kec. Talibura, Kab. Sikka	-----	USPD Talibura
15	USPD Nita	Jl. Raya Maumere-Ende, Kec.Nita, Kab. Sikka	-----	USPD Nita
16	USPD Mauponggo	Jl. Raya Mauponggo Mbay, Kec. Mauponggo, Kab Nagekeo	-----	USPD Mauponggo
17	USPD Nangaroro	Jl. Trans Ende – Bajawa, ec.Nangaroro, Kab. Nagekeo	-----	USPD Nangaroro
18	USPD Golewa	Jl. Raya Bajawa Ende, Kec. Mataloko Kab. Ngada	-----	USPD Golewa
19	USPD So'a	Jl. Raya Bajawa - So'a, Kec. So'a - Kab. Ngada	-----	USPD So'a
20	USPD Riung	Jl. Raya Mbay Riung, Kec. Riung - Kab. Ngada	-----	USPD Riung
21	USPD Satarmese Barat	Jl. Raya Pale – Ramut, Kec. Satarmese Barat, Kab. Manggarai	-----	USPD Satarmese Barat
22	USPD Kuwus	Jl. Raya Ruteng – Terang, Kec.Kuwus - Manggarai Barat	-----	USPD Kuwus
23	USPD Papela	Jl. Raya Ba'a – Papela, Kec. Rote Timur, Kab, Rote Ndao	-----	USPD Papela
24	USPD Tanarighu	Jl. Raya Tanarighu Waikabubak, Kab. Sumba Barat	-----	USPD Tanarighu
25	USPD Lamboya	Jl. Raya Lamboya Waikabubak, Kab. Sumba Barat	-----	USPD Lamboya
26	USPD Nggaha Ori Angu	Jl. Raya Waingapu, Kec. Nggaha Ori Angu, Kab. Sumba Timur	-----	USPD Nggaha Ori Angu



KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD) Village Loan Savings Unit Office				
NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
27	USPD Noemuti	Jl. Raya Timor Raya, Kel. Oenaek. Kec. Noemuti, Kab. Timur Tengah Utara	-----	USPD Noemuti
28	USPD Halilulik	Jl. Raya Hailulik – Betun, Kec.Tasifeto Barat	-----	USPD Halilulik
29	USPD Pasar Baru	Jl. Raya Pramuka, Kec. Atambua Barat, Kab. Belu	-----	USPD Pasar Baru
30	USPD Kobalima	Jl. Raya Betun – Kobalima, Kec. Kobalima, Kab. Belu	-----	USPD Kobalima
31	USPD Camplong	Jl.Timor Raya, Kec.Fatuleu Kab. Kupang	-----	USPD Camplong
32	USPD Oekabiti	Jl. Raya Oesao – Oekabiti, Kec.Amarasi Barat, Kab. Kupang	-----	USPD Oekabiti
33	USPD Sabu Timur	Jl. El Tari No.10, Sabu Timur, Kab. Sabu Raijua	-----	USPD Sabu Timur
34	USPD Haekesak	Jl. Raya Atambua - Haekesak	038921178	USPD Haekesak
35	USPD Eban	Jl. Raya Eban - Kefa	038831133	USPD Eban
36	USPD Polen	Jl. Trans Timor – SoE	038821885	USPD Polen
37	USPD Pamakayo	Jl. Trans Ritaebang - Desa Pamakayo Flotim	038321603	USPD Pamakayo
38	USPD Pasar Matawai	Jl. El Tari No. 18- Waingapu - Kota Waingapu	038763000	USPD Pasar Matawai
39	USPD Sabu Raijua	Jl. Raya Raijua – Kab.Sabu Raijua	-----	USPD Sabu Raijua
40	USPD Batakte	Jl. Air Terjun Oenesu	-----	USPD Batakte
41	USPD Maunori	Jl.Raya Maunori – Mbay	-----	USPD Maunori
42	USPD Bambor	Jl. Trans Flores – Bambor – Labuan Bajo	-----	USPD Bambor
43	USPD Terang	Jl. Raya Labuan Bajo – Terang, Labuan Bajo	-----	USPD Terang
44	USPD Bealaing	Jl. Raya Ruteng – Ende, Borong	-----	USPD Bealaing
45	USPD Waelengga	Jl. Raya Baelaing – Borong	-----	USPD Waelengga
46	USPD Pasar Pada	Jl. Trans Nagawutung, Lewole	-----	USPD Pasar Pada
47	USPD Tabundung	Jl. Pinu Pahar, Tabundung - Kab.Sumba Timur	-----	USPD Tabundung
48	USPD Mamboro	Kompleks Kantor Camat Mamboro - Kab. Sumba Tengah	-----	USPD Mamboro
49	USPD Maritaing	Jl. Maritaing, Alor Timur - Kab.Alor	-----	USPD Maritaing



KANTOR UNIT SIMPAN PINJAM DESA (USPD) Village Loan Savings Unit Office				
NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
50	USPD Palla.	Desa Wee Paboba, Kec. Wewewa Utara - Sumba Barat Daya	-----	USPD Palla.
51	USPD Lamalera	Jl. Ikan Paus, Kec. Wulandoni – Kab. Lembata	-----	USPD Lamalera
52	USPD Wini	Jl. Ikan Paus, Kec. Insana Utara – Kab. TTU	-----	USPD Wini
53	USPD Waiwadan	Jl. Trans Adonara – Larantuka, Kec. Adonara Barat – Flores Timur	-----	USPD Waiwadan
54	USPD Mauroko	Jl. Pasar Mauroko, Kec. Mauroko – Kab. Ende	-----	USPD Mauroko
55	USPD Semau	Jl. Poros Selatan Semau, Dese Uitao, Kec. Semau – Kab. Kupang	-----	USPD Semau

PAYMENT POINT Payment Point				
NO	NAMA	ALAMAT Adress	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	SAMSAT Kota Kupang	Jln. R. Suprpto No. 15A - Oeba Kupang	-----	SAMSAT Kota Kupang
2	SAMSAT Kab. Sumba Barat Daya	Jln. Poma - Waikabubak	-----	SAMSAT Kab. Sumba Barat Daya
3	SAMSAT Kab.Sumba Tengah	Jln. Waibakul – Waikabubak	-----	SAMSAT Kab.Sumba Tengah
4	SAMSAT Kab. Ende	Jln. Melati - Ende	-----	SAMSAT Kab. Ende
5	SAMSAT Kab. Flores Timur	Jln. Ahmad Yani - Larantuka	-----	SAMSAT Kab. Flores Timur
6	SAMSAT Kab. Manggarai Timur	Jln. Kompleks Pasar Borong – Manggarai Timur	-----	SAMSAT Kab. Manggarai Timur
7	SAMSAT Kab.Timor Tengah Selatan	Jln. Gunung Mollo - SoE	-----	SAMSAT Kab.Timor Tengah Selatan
8	SAMSAT Kab. Sumba Timur	Jln. Ampera No. 14 Waingapu	03876300	SAMSAT Kab. Sumba Timur
9	SAMSAT Kab. Manggarai	Jln. Katedral No. 04 - Ruteng	038521262	SAMSAT Kab. Manggarai
10	SAMSAT Kab. Manggarai Barat	Jln. Frans Nala - Batu Cermin	038541456	SAMSAT Kab. Manggarai Barat
11	SAMSAT Kab. Ngada	Jln. R. A Kartini - Kota Bajawa	-----	SAMSAT Kab. Ngada
12	SAMSAT Kab. Sikka	Jln. Eltari - Maumere	038221644	SAMSAT Kab. Sikka
13	SAMSAT Kab. Nagakeo	Jln. Trans Mbay - Marakokop	08113819693	SAMSAT Kab. Nagakeo
14	SAMSAT Kab. Lembata	Jln. Trans Lembata	038341439	SAMSAT Kab. Lembata
15	SAMSAT Kab. Timor Tengah Utara	Jl. El Tari KM. 6 Kota Kefamenanu	038831133	SAMSAT Kab. Timor Tengah Utara



PAYMENT POINT Payment Point				
NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
16	SAMSAT Kab. Sumba Barat	Jl. Wae Karou, Lali – Kab. Sumba Barat	-----	SAMSAT Kab. Sumba Barat
17	SAMSAT Kab. Alor	Jl. Ahmad Yani No. 32 - Kalabahi	-----	SAMSAT Kab. Alor
18	SAMSAT Kab. Belu	Jl. A.J. Bere Mau, Kec. Atambua Barat-Kab. Belu	-----	SAMSAT Kab. Belu
19	SAMSAT Swastisari Kota Kupang.	Kompleks Sekolah St. Yoseph Naikoten II – Kota Kupang.	-----	SAMSAT Swastisari Kota Kupang.

MOBIL KAS KELILING BANK NTT Car Cash To Bank NTT				
NO	NAMA	ALAMAT Address	TELP/FAX Telp/Fax	NAME
1	Kas Mobil Cabang Utama Kupang	Jl. Cak Doko No. 50 Kupang	-----	Cash Car Kupang Main Branch
2	Kas Mobil Cabang Sabu	Jl. Raya Pelabuhan Seba	-----	Cash Car Sabu Branch
3	Kas Mobil Cabang Soe	Jl. Diponegoro No. 01 SoE	-----	Soe Branch Car Cash
4	4 Kas Mobil Cabang Kefamenanu	Jl. El Tari Kefamenanu	-----	4 Cash of the Kefamenanu Branch Car
5	Kas Mobil Cabang Atambua	Jl. Cut Nyak Dien Atambua	-----	Cash Car Atambua Branch
6	Kas Mobil Cabang Maumere	Jl. El Tari Maumere	-----	Cash Car Branch Maumere
7	Kas Mobil Cabang Ende	Jl. Moh. Hatta 60 Ende	-----	Ende Branch Car Cash
8	Kas Mobil Cabang Ruteng	Jl. Katedral Ruteng	-----	Car Cash Branch Ruteng
9	Kas Mobil Cabang Waikabubak	Jl. Bhayangkara Waikabubak	-----	Cash Car Branch Waikabubak
10	Kas Mobil Cabang Waingapu	Jl. Ahmad Yani 18 Waingapu	-----	Cash Car Waingapu Branch
11	Kas Mobil Cabang Pembantu Walikota	Jl. S.K. Lerrick - Kota Kupang	-----	Deputy Mayor's Car Cash
12	Kas Mobil Keliling Cabang Atambua	Jl. Cut Nyak Dien, Atambua – Kab. Belu	-----	Car Cash Around the Atambua Branch
13	Kas Mobil Keliling Cabang Maumere	Jl. El Tari, Maumere – Kab. Sikka	-----	Cash Around the Maumere Branch Car

ATM YANG BERADA DI KOTA KUPANG - NTT ATM in Kupang City - NTT			
NO	NAMA	ALAMAT Address	NAME
1	ATM Cabang Khusus 2	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 2
2	ATM Cabang Khusus 4	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 4
3	ATM Cabang Khusus 5	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 5
4	ATM Cabang Khusus 6	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 6
5	ATM Cabang Khusus 7	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 7



ATM YANG BERADA DI KOTA KUPANG - NTT

ATM in Kupang City - NTT

NO	NAMA	ALAMAT Address	NAME
6	ATM Cabang Khusus 8	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 8
7	ATM Cabang Khusus 9	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 9
8	ATM Cabang Khusus 10	Jl. W. J. Lalamentik No. 102 Kupang	Special Branch ATM 10
9	ATM Cabang Utama Kupang 1	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang	ATM Kupang Main Branch 1
10	ATM Cabang Utama Kupang 2	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang	ATM Main Branch of Kupang 2
11	ATM Cabang Utama Kupang 3	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang	ATM Kupang Main Branch 3
12	ATM Cabang Utama Kupang 4	Jl. Moh. Hatta 56 Kupang	ATM Kupang Main Branch 4
13	ATM Apotik K 24 Merdeka	Jl. Ahmad Yani No 58 Kupang	ATM Apotik K 24 Merdeka
14	ATM Bandara Eltari	Jl. Adisucipto Bandara Eltari Kupang	Eltari Airport ATM
15	ATM Kas Gubernur	Jl. Polisi Militer Aula Eltari Lt 1 Kupang	Governor's ATM Cash
16	ATM Gerai Hoky Mart - Lasiana	Jl. Timor Raya Km.10 No.3 Lasiana-Kota Kupang	ATM Outlet for Hoky Mart - Lasiana
17	ATM BTN Kolhua	Jln. Fetor Foenay Kel. Maulafa - Kota Kupang	Kolhua BTN ATM
18	ATM UKW Kupang	Jl Adisucipto Oesapa Kupang	Kupang UKW ATM
19	ATM Hotel Pelangi	Jl Veteran Kota Kupang	Hotel Pelangi ATM
20	ATM RS St. Carolus Borromeus	Jln. H. R. Koroh KM 8, Bello	ATM RS St. Carolus Borromeus
21	ATM Maulafa	Jl. Fetor Foenay, RT. 16 RW. 6 Maulafa, Kupang	Maulafa ATM
22	ATM Sulung Budi	Jl. Siliwangi No. 1 Kampung Solor, Kupang	Budi's oldest ATM
23	ATM Kantor Pusat - Gerai ATM	Jl. W.J. Lalamentik No. 102	ATM Headquarters - ATM outlets
24	ATM Ktr Walikota	Jl. S K Lerrick Walikota	Mayor's ATM Ktr
25	ATM Hotel On The Rock	Jl. Timor Raya - Kota Kupang	ATM Hotel On The Rock
26	ATM RSU Kartini Kupang;	Jl. Frans Seda No.17 Kota Kupang	ATM of Kupang Kartini Hospital;
27	ATM RSIA Leona - Kupang;	Jl. Soverdi No. 20 Oebufu, Kota Kupang	ATM RSIA Leona - Kupang;
28	ATM Apotik Tiara	Jl. Piet A. Tallo, Oesapa Selatan - Kota Kupang	ATM of Tiara Pharmacy
29	ATM RM. Sei Bakunase,	Jl. A. Nisoni Kel. Bakunase - Kota Kupang.	ATM RM. Sei Bakunase,
30	ATM SPBU Oepura	Jl. H.R Koroh No.25 Kel. Oepura, Kota Kupang	Oepura gas station ATM
31	ATM Kas Tenau	Jl. Simpang Raya Tenau, Alak, Kota Kupang	Tenau Cash ATM
32	ATM Kas Oepura	Jl. Soeharto No.83 A Kota Kupang.	Oepura Cash ATM
33	ATM Ruko Meubel Monika	Jl. Amabi Tofa, Kota Kupang	ATM Ruko Meubel Monika
34	ATM Cabang Utama Kupang 5,	Jl. Cak Doko No. 50 Oebobo Kota Kupang	ATM 5 Kupang Main Branch,
35	ATM Kas Oesapa;	Jl. Timor Raya, Oesapa-Kota Kupang	Oesapa Cash ATM;
36	ATM RM Kahang Jaya	Jl. El Tari II Liliba - Kota Kupang	ATM RM Kahang Jaya
37	ATM Kas RSUD W.Z. Yohanes Kupang	Kompleks RSUD W.Z. Yohanes Kpg - Kota Kpg	Cash ATM RSUD W.Z. Yohanes Kupang

**ATM YANG BERADA DI KOTA KUPANG - NTT**
ATM in Kupang City - NTT

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
38	ATM Kas Pasar Oebobo	Jl. Walter Monginsidi Kel. Fatululi – Kota Kupang.	Oebobo Market Cash ATM
39	ATM Hotel Amaris	Jl. Bundaran PU No. 01 Kota Kupang.	Amaris Hotel ATM
40	ATM Hotel Debitos	Jl. Frans Seda Kota Kupang.	Hotel Debitos ATM
41	ATM KCU Lama - Kuanino	Jl. Moh. Hatta No.56 Kota Kupang.	Old KCU ATM - Kuanino
42	ATM Borneo Bakery	Jl. Sudirman Naikoten II - Kota Kupang	Borneo Bakery Bakery
43	ATM Hoky Mart – Lasiana	Jl. Timor Raya KM.10 No.3 Lasiana-Kota Kupang	Hoky Mart ATM - Lasiana
44	ATM SPBU Oeba	Jl. Sumatera, Oeba – Kota Kupang	Oeba gas station ATM
45	ATM Undana	Jl. Adi Sucipto, Penfui – Kota Kupang	Undana ATM
46	ATM Chrysant Homestay	Jl. Antonov No. 27 Kel. Baumata Barat .	Chrysant Homestay ATM
47	ATM Politani Negeri Kupang	Jl. Prof. Dr. Herman Johannes Kelapa Lima –Kota Kupang	Kupang State Politani ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN KUPANG
ATM in Kupang Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM KCP Oesao	Jl. Timor Raya Km. 25 Kab Kupang	ESAO KCP ATM
2	ATM Kantor Bupati Kupang	Jl. Timor Raya, Oelamasi	Kupang Regent Office ATM
3	ATM Kas Tarus – Kupang Tengah.	Jl. Timor Raya Km 15 Kupang Tengah – Kab. Kupang	ATM Kas Tarus - Kupang Tengah,

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SIKKA
ATM in Sikka Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Maumere 1	Jl. Nong Meak No 1 Maumere	Maumere 1 Branch ATM
2	ATM Cabang Maumere 2	Jl. Nong Meak No 1 Maumere	Maumere 2 ATM Branch
3	ATM Ktr Bupati Sikka	Jl. Ahmad Yani Maumere	ATM Ktr Regent of Sikka
4	ATM RSUD TC. Hillers	Kompleks RSUD TC. Hillers, Maumere	ATM RSUD TC. Hillers
5	ATM KCP Kewapante	Jl. Maumere - Larantuka	Kewapante KCP ATM
6	ATM Hotel Benggoan 3	Jl. Moa Toda, Maumere-Kab. Sikka	Hotel Benggoan 3 ATM
7	ATM Hotel Capa	Jl. Nairoa-Waipare Maumere Kab. Sikka	ATM Hotel Capa
8	ATM Kas Mobil Keliling KC. Maumere	Jl. El Tari Maumere – Kab. Sikka	ATM Mobile Cash Around KC. Maumere

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN BELU
ATM in Belu Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Atambua 1	Jl. Jend. Sudirman 43 Atambua	ATM Atambua Branch 1
2	ATM Cabang Atambua 2	Jl. Jend. Sudirman 43 Atambua	ATM Atambua Branch 2
3	ATM Cabang Atambua 3	Jl. Jend. Sudirman 43 Atambua	Atambua Branch ATM 3
4	ATM KCP Atapupu	Jl. Raya Atapupu	Atapupu KCP ATM
5	ATM USPD Halilulik	Jl. Raya Halilulik	Halilulik USPD ATM

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN BELU**
ATM in Belu Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
6	ATM RSUD Atambua	Jl. Dr. Soetomo 2 Kompleks RSUD Atambua	ATM at Atambua Hospital
7	ATM Motaain	Jl. Raya Motaain – Atambua	Motaain ATM
8	ATM Jabal Mart – Atambua;	Jl. Gajah Mada, Atambua	Jabal Mart ATM - Atambua;
9	ATM Hotel Timor – Atambua;	Jl. Siwabesi, Atambua	ATM Hotel Timor - Atambua;
10	ATM Kantor Cabang Atambua 4;.	Jl. Sudirman No.43 Atambua	ATM Atambua Branch Office 4;
11	ATM Cabang Atambua 5 (Kantor Baru)	Jl. Cut Nyak Dien Atambua Kab. Belu	ATM Atambua 5 Branch (New Office)
12	ATM KCP Weluli	Jl. Atambua – Weluli Kab. Belu.	Weluli KCP ATM
13	ATM Kas Mobil Keliling KC. Atambua	Jl. Cut Nyak Dien Atambua Kab. Belu	ATM Mobile Cash Around KC. Atambua
14	ATM USPD Pasar Baru	Jl. Raya Pramuka, Kec. Atambua Barat – Kab. Belu	USPD ATM Pasar Baru

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ENDE
ATM in Ende Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Unflor	Jl. W Monginsidi Ende	Unflor ATM
2	ATM Kantor Cabang Ende	Jl. Moh Hatta 59 Ende	Ende Branch Office ATM
3	ATM Kantor Bupati Ende	Jl. Ahmad Yani Ende	Regent's Ende Office ATM
4	ATM Hotel Flores	Jl. Sudirman, Ende	Hotel Flores ATM
5	ATM Kantor Cabang Ende TM	Jl. Moh Hatta No. 59 - Ende	ATM of Ende TM Branch Office
6	ATM USPD Nangapanda;	Jl. Negara Ende – Bajawa, Ende	USPD Nangapanda ATM;
7	ATM KCP Maurole ;	Jl. Raya Pasar Maurole, Ende	Maurole KCP ATM;
8	ATM KCP Maurole ;	Jl. Raya Pasar Maurole, Ende	Maurole KCP ATM;
9	ATM USPD Detusoko	Jl. Negara Ende – Maumere, Kec. Detusoko –Kab. Ende	Detusoko's USPD ATM
10	ATM RSUD Ende	Jl. Prof Dr. W.Z. Yohanes – Kab. Ende	ATM RSUD Ende

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA TIMUR
ATM in East Sumba Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Kantor Bupati Waingapu	Jl. R Suprpto Waingapu	ATM of the Regent's Office of Waingapu
2	ATM Kantor Cabang Waingapu	Jl. Ahmad Yani 18 Waingapu	ATM of Waingapu Branch Office
3	ATM RSUD Umbu Rara Meha	Kompleks RSUD Umbu Rara Meha Waingapu	ATM of Umbu Rara Meha Hospital
4	ATM Dinas Kesehatan Waingapu	Jl R Suprpto Waingapu	ATM Health Office Waingapu
5	ATM Kantor Cabang Waingapu 2	Jl. Ahmad Yani No. 18 Waingapu	ATM of Waingapu Branch Office 2
6	ATM KCP Lewa	Jl. Raya Waingapu - Waikabubak	Lewa KCP ATM

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA TIMUR**
ATM in East Sumba Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
7	ATM Kantor Cabang Pembantu Melolo;	Jl. Raya Melolo – Waingapu Kab. Sumba Timur	ATM of Melolo Sub-Branch Office;
8	ATM Kantor Cabang Waingapu 3.	Jl. Ahmad Yani No. 18, Waingapu-Kab.Sumba Timur	ATM Waingapu Branch Office 3.
9	ATM Kantor Cabang Pembantu Nggongi	Jl. Raya Trans Waingapu-Karera Kab. Sumba Timur.	ATM of the Nggongi Sub-Branch Office

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MANGGARAI
ATM in Manggarai Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM kantor Bupati Ruteng	Jl Motangrua No 1 Ruteng	ATM of the Ruteng Regent's office
2	ATM kantor Cabang Ruteng	Jl Katedral Ruteng	ATM Ruteng Branch Office
3	ATM KCP Reo	Jl. Raya Reo - Ruteng	KCP Reo ATM
4	ATM Kas STKIP	Jl. Ahmad Yani Ruteng – Kab. Manggarai	ATM Kas STKIP
5	ATM KCP Waemoro	Jl. Raya Ruteng- Labuan Bajo, Kel Wae Belang- Ruteng	Waemoro KCP ATM
6	ATM Kantor Cabang Ruteng	Jl. Katedral, Ruteng – Kab. Manggarai	ATM Ruteng Branch Office

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
ATM in North Middle Timor Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM of the Kefamenanu Branch Office	Jl Eltari Kefamenanu	ATM of the Kefamenanu Branch Office
2	ATM of the Office of the Regent of Kefamenanu	Jl Jendral Sudirman Kefamenanu	ATM of the Office of the Regent of Kefamenanu
3	ATM Shop Jabal Rahmad Kefamenanu	Jl Kartini Kota Kefa	ATM Shop Jabal Rahmad Kefamenanu
4	Sinar Bangunan ATM - Kefamenanu;	Jl. Eltari Kefamenanu	Sinar Bangunan ATM - Kefamenanu;
5	Oelolok KCP ATM	Jl. Timor Raya-Kab. Timor Tengah Utara	Oelolok KCP ATM
6	Mena KCP ATM	Jl. Trans Mena Atapupu Kab. Belu	Mena KCP ATM
7	Pertamina KM 4 Kefa ATM	Jl. Trans Kefa KM 4 Kefamenanu Kab. TTU	Pertamina KM 4 Kefa ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
ATM in South Middle Timor Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM kantor Cabang Soe 3	Jl. Diponegoro No. 01 SoE	ATM Soe 3 Branch office
2	ATM KCP Niki Niki	Jl. Timor Raya - Niki-Niki	Niki Niki KCP ATM
3	ATM KCP Kapan	Jl. SoE - Kapan	When is the KCP ATM
4	ATM KCP Oinlasi	Jl. Stanis Banunaek, Oinlasi-Kab.TTS	ATM KCP Oinlasi

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**
ATM in South Middle Timor Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
5	ATM Kantor Kas Pasar Inpres SoE	Jl. Hayam Wuruk, SoE-Kab.TTS	ATM of the SoE Inpres Market Cash Office
6	ATM Kantor Kas RSUD SoE	Jl. Bougenville, Kec. Kota SoE-Kab TTS	Cash Office ATM at SoE Hospital
7	ATM Kantor Cabang SoE 4	Jl. Diponegoro No. 01 SoE	SoE Branch Office ATM 4
8	ATM Kantor Dinas PPO Kab. TTS	Jl. Mollo Kota Soe Kab. TTS	ATM PPO District Office TTS
9	ATM Swalayan Mubatar	Jl. Diponegoro Soe Kab. TTS	ATM Supermarket Mubatar
10	ATM Kantor Bupati TTS	Jl. Piet A. Tallo No.1 Soe Kab. TTS	TTS Regent Office ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA BARAT
ATM in West Sumba Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM kantor Cabang Waikabubak 1	Jl. Gajah Mada 10 Waikabubak	ATM of the Waikabubak Branch Office 1
2	ATM kantor Bupati Sumba Barat	Jl. Gajah Mada 10 Waikabubak	ATM of the West Sumba Regent office
3	ATM RSUD Waikabubak	Jl. Adhyaksa, Waikabubak-Kab.Sumba Barat	ATM of Waikabubak Hospital
4	ATM RSK Lende Mauripa	Jl. Gajah Mada No. 10 Kab. Sumba Barat.	ATM RSK Lende Mauripa

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN LEMBATA
ATM in Lembata Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Kantor Cabang Lewoleba	Jl. Trans Lembata Lewoleba	ATM of Lewoleba Branch Office
2	ATM Kantor Bupati Lewoleba	Jl. Trans Lembata Lewoleba	ATM of Lewoleba Regent's Office
3	ATM RSUD Lewoleba	Jl. Trans Lembata Lewoleba	ATM at Lewoleba Hospital
4	ATM Kantor Bupati Lewoleba	Jln. Trans Lembata	ATM of Lewoleba Regent's Office
5	ATM Kas Lamahora ;	Jl. Trans Lembata – Lamahora Kab. Lembata	Lamahora Cash ATM;
6	ATM Kantor Cabang Lewoleba 2	Jl. Trans Lembata Lewoleba-Kab. Lembata	ATM Lewoleba Branch Office 2

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN FLORES TIMUR
ATM in East Flores Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM kantor Cabang Larantuka 1	Jl. Yoakhim L. B. de Rosari 27 Larantuka	Larantuka 1 branch office ATM
2	ATM kantor RSUD Larantuka	Jl. Yoakhim L. B. de Rosari 27 Larantuka	ATM at Larantuka Hospital
3	ATM kantor Bupati Flotim	Kompleks Kantor Bupati Larantuka	ATM of the office of the Regent of Flotim

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN FLORES TIMUR**
ATM in East Flores Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
4	ATM KCP Waiwerang	Jl. Kebun Raya - Waiwerang	KCP Waiwerang ATM
5	ATM Kantor Cabang Larantuka 2 (Kantor Baru)	Jl. Basuki Rahmat Larantuka Kab. Flores Timur.	ATM of Larantuka 2 Branch Office (New Office)
6	ATM USPD Waiwadan	Jl. Trans Adonara – Larantuka, Kec. Adonara Barat – Flores Timur	USPD Waiwadan ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA TENGAH
ATM in Central Sumba Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM KCP Anakalang	Jl. Raya Waibakul - Waikabubak	Anakalang KCP ATM
2	ATM Kantor Cabang Anakalang 1;	Jl. Raya Waibakul Kab. Sumba Tengah	ATM of Anakalang Branch Office 1;
3	ATM Rumah Sakit Bergerak Anakalang	Waihibur, Kec. Umbu Ratu Nggay Barat – Kab. Sumba Tengah	ATM of the Anakalang Moving Hospital

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN NGADA
ATM in Ngada Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM kantor Cabang Bajawa 1	Jl. Gajah Mada 1 Bajawa	ATM of the Bajawa 1 Branch office
2	ATM kantor Cabang Bajawa 2	Jl. Gajah Mada 1 Bajawa	ATM of the Bajawa 2 Branch office
3	ATM kantor Bupati Ngada	Kompleks Kantor Bupati Bajawa	ATM Ngada Regent office
4	ATM KCP Aimere	Jl. Raya Bajawa - Ruteng	Aimere KCP ATM
5	ATM STKIP Citra Bakti Husada	Jl. Raya Bajawa – Ende, Golewa Kab. Ngada	STKIP Citra Bakti Husada ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ALOR
ATM in Alor Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Kantor Cabang Kalabahi	Jl. Dr. Soetomo No.1 Kalabahi	ATM of the Kalabahi Branch Office
2	ATM Kantor Bupati Kalabahi	Jl. Eltari No 1 Kalabahi	ATM of the Kalabahi District Office
3	ATM RSUD Kalabahi	Jl. Dr Sutomo 8 Kalabahi	ATM of Kalabahi Hospital
4	ATM Kantor Cabang Kalabahi 2	Jl. Dr. Soetomo No.1 Kalabahi	ATM of Kalabahi Branch Office 2
5	ATM Hasanudin – Kalabahi	Jl. Hasanudin Kel. Binongko, Kalabahi.	ATM Hasanudin - Kalabahi
6	ATM Mutiara Market – Kalabahi	Jl. Panglima Polem, Kadelang, Kalabahi	ATM Mutiara Market - Kalabahi
7	ATM Hotel Pulo Alor	Jl. El Tari Kel. Kalabahi Timur Kab. Alor.	ATM Hotel Pulo Alor
8	ATM KCP Bukapiting	Jl. Bukapiting RT.12/RW.06, Kec. Alor Timur Laut – Kab. Alor	Bukapiting KCP ATM

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN ROTE NDAO**
ATM in Rote Ndao Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Rote Ndao 1	Jl. Gereja No. 1 Rote Ndao	ATM Branch Rote Ndao 1
2	ATM Ktr Bupati Rote Ndao	Jl. Gereja No. 1 Rote Ndao	ATM Office of Regent Rote Ndao
3	ATM KCP Pantai Baru	Jl. Pantai Baru Ba'a	Pantai Baru KCP ATM
4	ATM Cabang Rote 2	Jl. Gereja No. 1 Rote Ndao	ATM Rote Branch 2
5	ATM USPD Papela	Jl. Raya Ba'a – Papela Kab. Rote Ndao	Papela USPD ATM
6	ATM KCP Busalangga	Jl. Busalangga-Ba'a-Kec.Rote Barat Laut-Kab. Rote Ndao	Busalangga KCP ATM
7	ATM Nemberala	Jl. Raya Nemberala – Ba'a, Kab. Rote Ndao	Nemberala ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SABU RAIJUA
ATM in Sabu Raijua Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Sabu (Kantor Baru)	Jl. El Tari Seba. Kec Sabu Barat – Kab. Sabu Raijua.	Sabu Branch ATM (New Office)
2	ATM Kantor Cabang Sabu 2	Jl. Raya Pelabuhan Seba	ATM of Sabu 2 Branch Office
3	ATM Kantor Bupati Sabu Raijua	Jl. Trans Seba – Kab Sabu Raijua	ATM of Sabu Raijua Regent's Office
4	ATM USPD Sabu Timur	Jl. Raya Raijua, Sabu	ATM USPD East Sabu
5	ATM USPD Raijua	Jl. Raya Raijua, Kab. Sabu Raijua	USPD Raijua ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MALAKA
ATM in Malaka Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Betun 1	Jl. Pasar Waiabuk Betun	Betun Branch ATM 1
2	ATM Cabang Betun 2	Jl Raya Betun Depan Koramil	Betun Branch ATM 2
3	ATM Kantor Cabang Betun	Jl. Kateri No. 04 - Betun	ATM of the Betun Branch Office

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
ATM in West Manggarai Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Labuan Bajo 1	Jl. Cumi2 Kampung Ujung Labuan Bajo	ATM Branch Labuan Bajo 1
2	ATM Cabang Labuan Bajo 2	Jl. Cumi2 Kampung Ujung Labuan Bajo	ATM Branch of Labuan Bajo 2
3	ATM Kantor Bupati Labuan	Jl. Wae Kulambu Labuan Bajo.	Labuan Regent Office ATM
4	ATM Cabang Pembantu Lembor	Jl. Nangalili Lembor – Labuan Bajo	Lembor Sub-branch ATM
5	ATM USPD Bambor	Jl. Trans Flores Timur – Bambor Kab. Manggarai Barat	ATM USPD Bambor
6	ATM Pantai Pede – Labuan Bajo	Jl. Raya Pantai Pede, Labuan Bajo	ATM Pantai Pede - Labuan Bajo

**ATM YANG BERADA DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA**
ATM in Sumba Barat Daya Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Waitabula	Jl. Raya Waitabula - Waikabubak	Waitabula Branch ATM
2	ATM Kantor Bupati Sumba Barat Daya	Komplek Puspem Kadula	ATM of the Southwest Sumba Regent Office
3	ATM Laratama;	Desa Radamata Waitabula, Kab. Sumba Barat Daya	ATM Laratama;
4	ATM SPBU Bumi Indah;	Desa Taworara Waitabula, Kab. Sumba Barat Daya	Bumi Indah Gas Station ATM;
5	ATM Kantor Cabang Pembantu Elopada	Jl. Elopada Waitabula Kab. Sumba Barat Daya	ATM of Elopada Sub-Branch Office
6	ATM USPD Wawewa Barat	Jl. Waimagura Kec. Wawewa Barat Kab. Sumba Barat Daya.	USPD Wawewa West ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN NAGEKEO
ATM in Nagekeo Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Mbay	Jl. Raya Aengela - Mbay	Mbay Branch ATM
2	ATM Cabang Pembantu Boawae	Jl. Raya Trans Ende - Bajawa	Boawae Sub-branch ATM
3	ATM Kantor Bupati Mbay;	Jl. Moh. Hatta No. 1 Nagekeo	Mbay Regent Office ATM
4	ATM USPD Nangaroro	Jl. Trans Ende – Bajawa Kec. Nangaroro Kan. Nagekeo	Nangaroro USPD ATM
5	ATM Kantoc Cabang Mbay 2	Jl. Raya Aegela Mbay Kab. Nagekeo.	Mbay 2 Branch Kantoc ATM

ATM YANG BERADA DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
ATM in East Manggarai Regency

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Borong	Jl. Raya Ruteng - Bajawa	ATM Borong Branch
2	ATM Kantor Bupati Manggarai Timur	Kompleks Kantor Bupati Manggarai Timur, Lehong – Borong	ATM Office of East Manggarai Regent
3	ATM USPD Bealaing	Jl. Ruteng-Bajawa, Kec. Pocoranaka- Borong	USPD ATM Beala
4	ATM KCP Pota	Jl. Raya Pota Buntal – Kab. Manggarai Timur	KCP Pota ATM

ATM YANG BERADA DI SURABAYA – JAWA TIMUR
ATM in Surabaya – Jawa Timur

NO	NAMA	ALAMAT Adress	NAME
1	ATM Cabang Utama Surabaya	Jl. Jend. Sudirman No. 74 Surabaya	ATM of Surabaya Main Branch
2	ATM Cabang Surabaya 2	Jl. Yos Sudarso Hotel Garden Palace Surabaya.	ATM Surabaya Branch 2



ALAMAT ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

Sebagaimana telah diungkapkan pada profil entitas anak dan entitas asosiasi bahwa Bank NTT tidak memiliki entitas anak dan entitas asosiasi.

ADDRESS OF CHILDREN AND ASSOCIATION

As disclosed in the profile of subsidiaries and associated entites that Bank NTT has no subsidiaries and associates.

Informasi Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal – Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018

Capital Market Supporting Institutions And Professionals - Sustainable Bond I Bank NTT In 2018

KETERANGAN Description	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL Capital Market Supporting Institutions & Professionals
Perusahaan Pemeringkat Efek Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 Bank NTT Bond I Rating Company in 2011	PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Panin Tower Senayan City, Lantai 17 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia. Telp. (021) 7278 2380 ; Fax. (021) 7278 2370.
Pencatatan Obligasi Registration of Bonds	PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I. Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Wali Amanat Trustee	PT. Bank Mandiri Plaza Mandiri, Jl. Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta Indonesia.
Penjamin Emisi Underwriter	PT. Indopremier Sekuritas Wisma GKBI 7/F Suite 718 Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210 PT. Danareksa Sekuritas Jl. Medan Merdeka Selatan No. 14, Jakarta 10110, Indonesia Tlp. (021) 2955 5777, 2955 5888 Fax. (021) 3500 989
Agen Pembayar Paying Agent	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia(KSEI) Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Indonesia.
Akuntan Publik Public Accountants	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan UOB Plaza Lt. 30, Jl. M.H. Thamrin, Lot. 8-10 Jakarta Pusat – 10230 Telp. (021) 3000 7879 Fax. (021) 3000 7898
Jasa Konsultan Hukum Legal Services	Marsinih Martoatmodjo Iskandar Law Office Office 8, 15th Floor Suite H Jl. Senopati Raya No. 88 Jakarta 12190 – Indonesia Tlp. (021) 2933 2858, 2933 2859 Fax. (021) 2933 2857
Notaris Notary Public	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Jl. Panglima Polim V/11, Kebayoran Baru, Jakarta 12160 Tlp. (021) 7244650 Fax. (021) 7265090



PERISTIWA PENTING 2019

Important Events In 2019



JANUARI/ January



Natal Bersama Christmas Together

Kebaktian Natal Bersama Keluarga Besar Bank NTT Tahun 2018 dan Tahun Baru 2019 yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2019 bertempat di Lt. V Bank NTT Kantor Pusat

The Christmas Service Together with the NTT Bank Family in 2018 and New Year 2019 which was held on January 11, 2019 took place on the Lt. V Bank NTT Head Office



Jaringan Kantor Office Network

Peresmian Kantor Cabang Pembantu Baing, Desa Handakamali, Kec. Wulla Wajjelu, Kab Kupang yang diresmikan langsung oleh Bupati Sumba Timur, Bapak Gidion Mbilijora yang didampingi Direktru Pemasaran Dana Bank NTT, Bapak Harry Alexander Riwu Kaho pada tanggal, 24 Januari 2019.

Inauguration of the Pembatu Baing Branch Office, Handakamali Village, Kec. Wulla Wajjelu, Kupang District which was inaugurated directly by the Regent of East Sumba, Mr Gidion Mbilijora who was accompanied by the NTT Bank Fund Marketing Director, Mr. Harry Alexander Riwu Kaho on January 24, 2019.



Kunjungan DPR RI Visit of the Indonesian Parliament

Kunjungan Kerja spesifik anggota DPR RI Komisi XI Bapak I.G.A. Rai Wirajaya dan tim beserta Anggota Dewan Komisiner merangkap Ketua Dewan Audit OJK, Bapak Ahmad Hidayat dalam rangka evaluasi dan monitoring penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank NTT yang didampingi kepala Bank Indonesia Perwakilan NTT, Kepala Otoritas Jasa Keuangan Provinsi NTT, Direksi Bank NTT beserta Pimpinan Perbankan di NTT bertempat di kelompok binaan UMKM Bank NTT Ina Fo'a di Desa Noelbaki Kec. Kupang Tengah, Kab. Kupang, Senin 21 Januari 2019.

Specific Working Visit of House of Representatives member of Commission XI Mr. I.G.A. Rai Wirajaya and the team along with



Members of the Board of Commissioners concurrently Chair of the OJK Audit Board, Mr. Ahmad Hidayat in the context of evaluating and monitoring the distribution of People's Business Credit (KUR) at NTT Bank accompanied by the head of Bank Indonesia Representative of NTT, Head of NTT Province Financial Services Authority, Director of Bank NTT along with the Banking Leaders in NTT located in the NTT Bank Ina Fo'a foster group in the village of Noelbaki Kec. Kupang Tengah, Kab. Kupang, Monday, January 21, 2019.



Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR)

Bantuan Corporate Social Responsibility (CSR senilai Rp.231.500.000,- kepada 7 (tujuh) kelompok usaha dan 4 (empat) tempat ibadat yang tersebar di Kabupaten Timor Tengah Selatan :
Corporate Social Responsibility (CSR worth Rp. 231,500,000) assistance to 7 (seven) business groups and 4 (four) places of worship in South Central Timor Regency:

- Bantuan kepada kelompok usaha alat pesta Ganesha di Desa Nulle Kec. Amanuban Barat senilai Rp24.500.000,.
- Bantuan kepada kelompok usaha batik motif khas Timor Tengah Selatan (TTS) Kaisam Nikan di Desa Naioni, Kec. Oinino senilai Rp.15.000.000,-
- Bantuan kepada kelompok tani dan kios sembako Olif Taraf di Desa Binaus, Kec. Mollo Tengah senilai Rp.15.000.000,-
- Bantuan kepada kelompok tani Naomat di Desa Fato Kopa, Kec. Fatu Kota senilai Rp.21.000.000,-.
- Bantuan kepada kelompok UMKM Maju Sejahtera di Kel. SoE, Kota SoE senilai Rp. 20.000.000,-
- Bantuan kepada kelompok peternakan babi sehat di Desa Bosen, Kec. Mollo Utara senilai Rp. 21.000.000,.
- Bantuan kepada kelompok pengembangan Bengkel Motor Remaja Masjid Aununur Oe'ue di Desa Mauleum, Kec. Amanuban Timur senilai Rp. 15.000.000,-
- Bantuan kepada Gereja Imanuel Taeto di Desa Haumeni Kec. Amanuban Selatan senilai Rp. 20.000.000,-
- Bantuan kepada Gereja Galed Maen Hoibeti di Desa Hoibeti, Kec. Kot'Olin senilai Rp. 50.000.000,-.
- Bantuan kepada Gereja Imanuel di Desa Kotlin, Kec. Kotlin senilai Rp. 10.000.000,-.
- Assistance to the Ganesha party tools business group in Nulle Village, Kec. West Amanuban worth IDR24,500,000 ,.
- Assistance to the batik business group with a unique motif from South Central Timor (TTS) Kaisam Nikan in Naioni Village, Kec. Oinino worth IDR 15,000,000
- Assistance to farmer groups and food stalls Olif Taraf in Binaus Village, Kec. Mollo Tengah worth IDR 15,000,000
- Assistance to the Naomat farmer group in Fato Kopa Village, Kec. Fatu City worth Rp.21,000,000.
- Assistance to the Advanced Prosperous MSME group in Kel. SoE, SoE City worth Rp. 20,000,000
- Assistance to the same pig farm group in Bosen Village, Kec. North Mollo worth Rp. 21,000,000 ,.
- Assistance to the Aununur Oe'ue Mosque Youth Motorcycle Repair development group in Mauleum Village, Kec. East Amanuban worth Rp. 15,000,000
- Assistance to Imanuel Taeto Church in Haumeni Village, Kec. South Amanuban senilai Rp. 20,000,000
- Assistance to the Galed Maen Hoibeti Church in Hoibeti Village, Kec. Kot'Olin worth Rp. 50,000,000.
- Assistance to Immanuel Church in Kotlin Village, Kec. Kotlin worth Rp. 10,000,000.



FEBRUARI/ February



Bank NTT me-launching empat program yaitu program Dapur UMKM Bank NTT, program Bedah Kelurahan, program Festival Pelaku Usaha Muda Mandiri, program Ramai Skali (Gerakan Edukasi Menabung Usia Dini Generasi Milenial). bertempat di pelataran parkir Bank NTT Kantor Pusat, 02 Februari 2019.

Bank NTT launches four programs, namely the NTT Bank UMKM Kitchen program, the Kelurahan Surgery program, the Independent Young Entrepreneurs Festival program, the Crowded Skali Program (Early Childhood Savings Education Movement for Millennial Generation). located in the parking lot of Bank NTT Central Office, February 2, 2019.



MARET/ March



Jaringan Kantor Office Network

Peresmian USPD Maukaro pada tanggal 4 Maret 2019 di Maukaro-Kab. Ende yang dilakukan oleh Bupati Ende Ir.Marsel Petu.

Inauguration of USPD Maukaro on March 4, 2019 in Maukaro-Kab. Ende conducted by the Ende Regent, Ir. Marsel Petu.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR)

Bantuan CSR senilai Rp. 35.000.000,- masing-masing kepada

- Gereja Katolik St. Vinsensius A. Paulo Ratesuba Maukaro, Kab. Ende sebesar Rp. 10.000.000,-
- Masjid Nurul Akbar Nioniba Maukaro – Kab. Ende sebesar Rp. 10.000.000,-
- UMKM Petani Garam Kelompok Kema di Desa Magekapa – Kab. Ende sebesar Rp. 15.000.000,-

CSR assistance worth Rp. 35,000,000 each

- Catholic Church Vincent A. Paulo Ratesuba Maukaro, Kab. Ende of Rp. 10,000,000
- Nurul Akbar Mosque Nioniba Maukaro - Kab. Ende of Rp. 10,000,000
- UMKM Salt Farmers of the Kema Group in Magekapa Village - Kab. Ende of Rp. 15,000,000



Program Dia Bisa

Dia Bisa Program



Bank NTT menggandeng Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) Kupang dalam menciptakan enterpreuner muda berbasis teknologi melalui program DIA BISA (Digital Agen Bank NTT & Mahasiswa) yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2019 dipelataran Kampus UKAW.

Bank NTT collaborates with the Artha Wacana Christian University (UKAW) Kupang in creating technology-based young entrepreneurs through the DIA CAN (Digital Agent Bank NTT & Student) program which was held on March 29, 2019 at the UKAW Campus.



APRIL/ April

BNTT – REI EXPO

BNTT – REI EXPO



Pameran perumahan kerjasama Bank NTT dengan Real Estate Indonesia (REI) NTT yang bertempat di Atrium Lippo Plaza pada tanggal 02 April 2020.

NTT Bank housing collaboration exhibition with NTT Real Estate Indonesia (REI) which took place at the Lippo Plaza Atrium on April 2, 2020.

Kegiatan Cinta Lingkungan

Cinta Lingkungan Activities



Bank NTT berkerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Sikka, Rotari Club Bandung Siliwangi dan STFK Ledalero menggelar kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah kepada kaum perempuan, ibu rumah tangga dan kaum muda di Kab. Sikka yang bertempat di Aula Santo Thomas Aquinas Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero tanggal 3 s/d 7 April 2019.

Bank NTT in collaboration with the Government of Sikka Regency, Rotari Club Bandung Siliwangi and STFK Ledalero held a Waste Management Training activity for women, housewives and young people in Kab. Sikka which took place in the Hall of St. Thomas Aquinas High School of Catholic Philosophy at Ledalero April 3 to April 7, 2019.



HUT Kota Kupang

Kupang City's Anniversary



Perayaan HUT Kota Kupang ke – 133 pada tanggal 25 April 2019 yang ditandai dengan beberapa acara sebagai berikut :

The 133rd anniversary of Kupang City on 25 April 2019 was marked by the following events:

- Penandatanganan MOU antara Bank NTT dengan Pemerintah Kota Kupang tentang Pengelolaan Sampah menjadi berkat pada acara puncak peringatan HUT Kota Kupang ke 133 dan Hari Jadi ke XXIII sebagai Daerah Otonom.
- Kegiatan edukasi pengelolaan sampah Un-organik menjadi tutup botol gallon dan sampah organik menjadi pupuk serta program optimalisasi kontribusi Bank NTT dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kupang melalui penerimaan 9 pajak daerah berbasis online.
- The signing of the MOU between the NTT Bank and the Kupang City Government on Waste Management was a blessing at the highlight of the 133th anniversary of the City of Kupang and XXIII Anniversary as an Autonomous Region.
- Educational activities on the management of Un-organic waste into gallon bottle caps and organic waste into fertilizer and the NTT Bank's contribution optimization program in increasing Kupang City's Local Revenue (PAD) through 9 online-based local tax receipts.

Money Changer Bank NTT

Bank NTT Money Changer



Bank NTT menghadirkan fasilitas internasional di Bumi Flobamora dengan membuka money changer di 3 wilayah destinasi wisata unggulan di NTT dan wilayah batas Negara yakni :

- Nemberala di Kabupaten Rote Ndao.
- Labuan Bajo di Kabupaten Manggarai Barat
- Atapupu di Kabupaten Belu.

Bank NTT presents an international facility at Bumi Flobamora by opening money changers in 3 leading tourist destination areas in NTT and the State border areas, namely:

- Nemberala in Rote Ndao Regency.
- Labuan Bajo in West Manggarai Regency
- Atapupu in Belu Regency.



Lomba Karya Tulis Ilmiah Bank NTT

Bank NTT Scientific Writing Competition



Bank NTT mengemas acara edukasi dalam sebuah Lomba Karya Tulis Ilmiah yakni "Program Ramai Skali" yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019 yang bertempat di Bank NTT Kantor Pusat.

Bank NTT packs an educational program in a Scientific Writing Contest, the "Skali Crowded Program" which was held on April 30, 2019 at the NTT Bank Head Office.



MEI/ May

PBB Online

Property Tax Online



Bank NTT berkerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pembayaran PBB-P2 secara online di Kantor Bupati Timor Tengah Selatan pada tanggal 13 Mei 2019, yang ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Timor Tengah Selatan yang langsung ditandatangani oleh Bupati TTS Eugusem Piter Tahun dan Direktur Pemasaran Dana Bank NTT Harry Alexander Riwu Kaho.

Bank NTT collaborates with the Government of the South Central Timor Regency in optimizing the Regional Revenue (PAD) through online PBB-P2 payments at the Office of the Regent of South Timor Tengah on 13 May 2019, marked by the signing of a Memorandum of Understanding and a Cooperation Agreement between the NTT Bank and the Government South Central Timor, which was immediately signed by Bupati TTS Eugusem Piter Tahun and NTT Bank Fund Marketing Director Harry Alexander Riwu Kaho.



Perjanjian Kerjasama dengan Yayasan Swastisari

Collaborative Agreement with the Swastisari Foundation



Melakukan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Yayasan Swastisari Keuskupan Agung Kupang terkait tata kelola keuangan berbasis IT di semua unit sekolah yang berada dibawah Yayasan Swastisari melalui penerapan aplikasi multibiler dan Cahs Management System Bank NTT pada tanggal 15 Mei 2019 bertempat di lantai 5 Bank NTT Kantor Pusat.

Entered into a collaboration agreement between NTT Bank and the Kupang Archdiocese's Swastisari Foundation related to IT-based financial management in all school units under the Swastisari Foundation through the application of the multibiler application and the NTT Bank's Cahs Management System on May 15, 2019 at the 5th floor of the NTT Bank Head Office.



JUNI/ June

RUPS Luar Biasa

Extraordinary GMS



Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang dilaksanakan di Labuan Bajo – Kab. Manggarai Barat pada tanggal 11 Juni 2019 dengan agenda "Pelantikan Dewan Komisaris dan Diaktur Utama Bank NTT periode 2019 s/d 2023 oleh Gubernur Nusa Tenggara Timur "Bapak Viktor Bungtilu Laiskodat"

Extraordinary General Meeting of Shareholders, held in Labuan Bajo - Kab. West Manggarai on June 11, 2019 with the agenda "Inauguration of the Board of Commissioners and Principal Directors of Bank NTT for the period 2019 to 2023 by the Governor of East Nusa Tenggara" Mr. Viktor Bungtilu Laiskodat "

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility



Bantuan CSR Bidang Ekonomi berupa peralatan penangkapan udang kepada kelompok nelayan binaan Gereja Betesda Oeteta Kabupaten Kupang senilai Rp. 20.000.000,- pada tanggal 30 Juni 2019.

CSR Economic Assistance in the form of shrimp catching equipment to fishermen groups fostered by the Betesda Oeteta Church in Kupang Regency worth Rp. 20,000,000 as of June 30, 2019.

**JULI/ July**

HUT Bank NTT

Bank NTT Anniversary



Perayaan HUT Bank NTT yang ke 57 tepatnya tanggal 17 Juli 2019 dengan mangusung tema "Transformasi Bank NTT Menuju Bank NTT Bangkit – NTT Sejahtera, ditandai dengan upacara bersama dihalaman Kantor Pusat Bank NTT.

Celebration of the 57th Bank NTT Anniversary precisely on July 17, 2019 with the theme "Transforming NTT Bank Towards NTT Bank Bangkit - NTT Prosperous, marked by joint efforts at the headquarters of the NTT Bank Headquarters.

Jaringan Kantor

Office Network



Pembukaan Unit Layanan Kantor Kas Rumah Sakit St. Carolus Borromeus pada tanggal 19 Juli 2019.

Opening of the Hospital Cash Office Unit Carolus Borromeus on July 19, 2019.

Perjanjian Kerjasama

Cooperation agreement



Perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Lembaga Pengelolaan Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM) Kementerian Koperasi dan UKM tentang Penyaluran Dana Bergulir pada tanggal 23 Juli 2019.

Cooperation agreement between NTT Bank and the Cooperative and Micro, Small and Medium Enterprises Revolving Fund Management Institution (LPDB-KUMKM) of the Ministry of Cooperatives and SMEs concerning the Distribution of Revolving Funds on 23 July 2019.



AGUSTUS / August

Kupang Smart City

Kupang Smart City

Acara diskusi pagi bersama Bank NTT dan Pemerintah Kota Kupang bertajuk "Duduk Ba'omong Partisipasi Nayta untuk Kota Kupang menjadi Smart City yang bertempat dipelataran parkir kantor Pusat Bank NTT tanggal 2 Agustus 2019.

The morning discussion program with the NTT Bank and the City Government of Kupang was titled "Sitting Ba'omong Nayta's participation for the City of Kupang became a Smart City which took place at the parking lot of the NTT Bank Headquarters on August 2, 2019.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR)



- Bantuan CSR berupa 2 unit hand tractor yang diberikan kepada kelompok petani di Desa Netemnanu Utara, Kec. Amfoang Timur, Kab. Kupang pada tanggal 08 Agustus 2019 senilai Rp. 61.300.000,-.
- CSR assistance in the form of 2 units of a hand tractor given to a group of farmers in Netemnanu Utara Village, Kec. Amfoang Timur, Kab. Kupang on August 8, 2019 valued at Rp. 61,300,000.



- Penyerahan 5 ekor sapi kurban masing-masing kepada pengurus Masjid Agung Baiturahman Perumnas, Masjid Al Berkah Naikolan, Masjid Baiturahman Bakunase, Nadhatul Ulama (NU) NTT, Pondok Pesantren Al-Hakim Nunbaun Sabu pada tanggal 09 Agustus 2019.
- Submission of 5 econ sacrificial cows each to the administrator of the Baiturahman Perumnas Great Mosque, Al Berkah Naikolan Mosque, Baiturahman Bakunase Mosque, Nadhatul Ulama (NU) NTT, Al-Hakim Nunbaun Sabu Islamic Boarding School on August 9, 2019.
- Penyerahan beasiswa pendidikan kepada 3 Siswa SD, 3 Siswa SMP dan 3 Siswa SMU di Kec. Semau dan Semau Selatan.
- Submission of educational scholarships to 3 Elementary Students, 3 Middle Students and 3 High School Students in Kec. Semau and Semau Selatan.



- Bantuan CSR bidang pendidikan dengan membangun tiga unit ruang kelas dan dua toilet di Sekolah Dasar Obenaf, desa Maurisu Tengah, Kec. Bikomi Selatan, Kab. Timor Tengah Utara pada tanggal 26 Agustus 2019.
- CSR assistance in education by building three classrooms and two toilets in Obenaf Elementary School, Maurisu Tengah village, Kec. South Bikomi, Kab. North Central Timor on 26 August 2019.

Perjanjian Kerjasama (PKS)

Cooperation Agreement



Perjanjian Kerjasama terkait pemanfaatan layanan jasa perbankan dengan 9 SMA/SMK di Kota Kupang yakni SMAN 5 Kupang, SMAN 6 Kupang, SMAN 7 Kupang, SMAN 10 Kupang, SMAN II Kupang, SMKN 2 Kupang, SMKN 5 Kupang, SMAN 6 Kupang, SMAN 7 Kupang, SMAN 10 Kupang, SMAN 11 Kupang, SMKN 2 Kupang, SMKN 5 Kupang, SMKN 6 Kupang dan SMA Swasta Flobamora Kupang pada tanggal 09 Agustus 2019.

Cooperation Agreement related to the use of banking services with 9 SMA / SMK in Kupang City namely SMAN 5 Kupang, SMAN 6 Kupang, SMAN 7 Kupang, SMAN 10 Kupang, SMAN II Kupang, SMKN 2 Kupang, SMKN 5 Kupang, SMAN 6 Kupang, SMAN 7 Kupang, SMAN 10 Kupang, SMAN 11 Kupang, SMK 2 Kupang, SMK 5 Kupang, SMK 6 Kupang and Kupang Private High School Flobamora on August 9, 2019.

Bank NTT REI EXPO

Bank NTT REI EXPO



Bank NTT dan DPD REI NTT menggelar Xepo ke XII di Lippo Plaza Kupang, pembiayaan kredit konstruksi bagi developer kepada masyarakat melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR) melalui program FLPP (Fasilitas likuiditas Pembiayaan Perumahan) bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang diadakan pada tanggal 09 s/d 18 Agustus 2019.

Bank NTT and DPD REI NTT held Xepo to XII at Lippo Plaza Kupang, financing construction credit for developers to the community through Housing Loans (KPR) through the FLPP (Housing Financing Liquidity Facility) program for low-income people held on the 09th s / d August 18, 2019.



Jaringan Kantor

Office Network



- Peresmian Unit Simpan Pijan Desa (USPD) Semau di Desa Uitao, Kab. Kupang oleh Gubernur NTT, yang ditandai dengan pengguntingan pita oleh Bupati Kupang dan juga dihadiri oleh Kepala OJK Propinsi NTT, Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Perwakilan NTT didampingi Komisaris Utama Bank NTT, Direktur Utama Bank NTT beserta Pejabat dilingkungan Kantor Pusat Bank NTT pada tanggal 10 Agustus 2019.
- Inauguration of Semau Village Save Unit (USPD) in Uitao Village, Kab. Kupang by the Governor of NTT, which was marked by ribbon cutting by the Regent of Kupang and was also attended by the Head of the NTT Provincial OJK, the Head of the Bank Indonesia Representative Office accompanied by the NTT President Commissioner, the President Director of the NTT Bank and Officers at the NTT Bank Headquarters on August 10 2019.
- Peresmian Kantor Kas Citra Bangsa, yang ditandai dengan pemotongan pita oleh ketua Yayasan CBIM Ir. Benny Ndoenboey M.Si dan Wakil Ketua III Yayasan CBIM Lizeth Tiwu pada tanggal 29 Agustus 2019.
- Inauguration of the Citra Bangsa Cash Office, which was marked by ribbon cutting by the chairman of the CBIM Foundation Ir. Benny Ndoenboey M.Si and Deputy Chair III of the CBIM Foundation Lizeth Tiwu on August 29, 2019.

Kunjungan Presiden Republik Indonesia

Visit of the President of the Republic of Indonesia



Dalam acara kunjungan Presiden Republik Indonesia, Bank NTT turut mengambil bagian dengan memberi dukungan dalam pengembangan industri garam nasional, dalam acara tersebut Presiden Republik Indonesia (Ir. H. Joko Widodo) pada kesempatan itu meresmikan tambak garam premium di Desa Nunkurus, Kab. Kupang yang dilanjutkan dengan penyerahan Sertifikat TORA, HPL dan PTSL kepada masyarakat di halaman Kantor Bupati Kupang.

During the visit of the President of the Republic of Indonesia, Bank NTT took part by providing support in the development of the national salt industry, during the event the President of the Republic of Indonesia (Ir. H. Joko Widodo) on that occasion inaugurated a premium salt pond in Nunkurus Village, Kab. Kupang continued with the transfer of TORA, HPL and PTSL certificates to the community at the Kupang District Office site.



Acara Forum Komunikasi Lembaga Jasa Keuangan Provinsi NTT

NTT Provincial Financial Services Institute Communication Forum



Dalam rangka memperingati HUT RI ke – 74 serta menjalin kerjasama antar Lembaga Jasa Keuangan di NTT Khususnya di Kota Kupang maka Forum Komunikasi Lembaga Jasa Keuangan (FKLJK) mengadakan Fun Walk yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2019, dimulai dari depan rumah jabatan kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi NTT dan berakhir di depan Kantor Pusat bank NTT.

In order to commemorate the 74th Indonesian Independence Day and establish cooperation between Financial Services Institutions in NTT, especially in Kupang, the Financial Services Institution Communication Forum (FKLJK) held a Fun Walk which was held on August 24, 2019, starting from the front of the house of the head of the Financial Services Authority (OJK) NTT Province and ends in front of the NTT bank's Head Office.



SEPTEMBER/ September

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR)



Bantuan CSR dalam Festival Kalabba Madja sebagai salah satu Destinasi Wisata Baru di NTT yang berlangsung di panati Napae Sabu Raijua di Kab. Sabu Raijua, dibuka langsung oleh Gubernur dan didampingi oleh Bupati Sabu Raijua serta turut hadir dalam acara tersebut Dirut Bank NTT.

CSR assistance in the Kalabba Madja Festival as one of the New Tourism Destinations in NTT which took place in Napae Sabu Raijua district in Kab. Sabu Raijua, opened directly by the Governor and accompanied by the Regent of Sabu Raijua and was also present at the event, the Managing Director of Bank NTT.



Edukasi Perbankan

Banking Education



Sosialisasi Digitalisasi Pembayaran Tagihan Sekolah pada Bank NTT bagi Kepala Sekolah dan Bendahara SMA/SMK se- Kota Kupang yang dipimpin langsung oleh Direktur Pemasaran Dana Bank NTT Bapak Alexander Riwu Kaho dan ditandai dengan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan SMKN 1 Kupang pada tanggal 11 September 2019.

The socialization of the Digitalization of School Bill Payment at NTT Bank for the Principals and Treasurers of SMA / SMK in Kupang City, led directly by the Marketing Director of NTT Bank Funds, Mr. Alexander Riwu Kaho and marked by the signing of a cooperation agreement between the NTT Bank and SMK 1 Kupang on 11 September 2019.

Customer Gathering Bank NTT

Bank NTT Customer Gathering



- Bank NTT melakukan Customer Gathering khusus untuk wilayah Sumba yang dilakukan di Waingapu Sumba Timur, dihadiri oleh Bupati Sumba Timur yang didampingi oleh Direktur Pemasaran Dana Bank NTT, acara ini dibuat sebagai bentuk apresiasi Bank NTT kepada Nasabah Prioritas Cabang Waingapu, Waikabubak, Anakalang dan Waitabula pada tanggal 13 September 2019.
- NTT Bank held a Special Customer Gathering for the Sumba region in Waingapu East Sumba, attended by the East Sumba Regent who was accompanied by the NTT Bank Fund Marketing Director, this event was made as a form of Bank NTT appreciation for Priority Customers in the Waingapu Branch, Waikabubak, Anakalang and Waitabula on September 13, 2019.
- Bank NTT Melakukan Customer Gathering di Kota Maumere Kab. Sikka, yang dihadiri oleh Bupati Sikka, Ketua DPRD Kab. Sikka, Wakil Ketua DPRD Kab. Sikka didampingi Direktur Pemasaran Dana Bank NTT dan Pejabat Bank NTT bertempat di Ballroom Hotel GO pada tanggal 27 September 2019.
- NTT Bank Holds Customer Gathering in Maumere City, Kab. Sikka, which was attended by the Sikka Regent, Chairman of the District Parliament. Sikka, Deputy Chairperson of the District Parliament. Sikka was accompanied by the Marketing Director of NTT Bank Funds and NTT Bank Officials at the GO Hotel Ballroom on September 27, 2019.



Jaringan Kantor

Office Network



- Peresmian Gedung Kantor Bank NTT Cabang Kalabahi oleh Bupati Alor "Bapak Amon Djobo" yang disaksikan oleh Deputy Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Propinsi NTT, Ketua DPRD Kab. Alor, Para SKPD Kab. Alor serati Masyarakat dan didampingi oleh Manajemen Bank NTT pada tanggal 16 September 2019.
- Inauguration of the Kalabahi Branch Office NTT Bank Office by Alor Regent "Mr. Amon Djobo" witnessed by the Deputy of the NTT Province Financial Services Authority (OJK), Chairperson of the District Parliament. Alor, The SKPD Kab. Alor Fiber Community and was accompanied by the NTT Bank Management on September 16, 2019.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility

Bantuan CSR juga diberikan kepada masyarakat di Kab. Alor pada tanggal 16 September 2019 berupa :

- Bantuan CSR berupa Lampu jalan di Kota Kalabahi sebesar Rp. 20.000.000,-
- Bantuan CSR berupa beasiswa kepada 35 pelajar baik tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Mahasiswa di Kab. Alor sebesar Rp. 20.000.000,-

CSR assistance is also given to the community in Kab. Alor on September 16, 2019 in the form of:

- CSR assistance in the form of street lights in the City of Kalabahi amounting to Rp. 20,000,000
- CSR assistance in the form of scholarships to 35 students from elementary school, junior high school, senior high school and students in Kab. Alor of Rp. 20,000,000

Perjanjian Kerjasama

Cooperation agreement



- Perjanjian Kerjasama antara Bank NTT dengan PDAM Kota Kupang tentang Penyelenggaraan Layanan Penerimaan Pembayaran Jasa Tagihan Air Minum secara Online yang dilakukan oleh Direktur Pemasaran Dana Bank NTT (Bapak Alexander Riwu Kaho) dan Pjs. Direktur Utama PDAM Kota Kupang pada tanggal 16 September 2019.
- Cooperation Agreement between NTT Bank and Kupang City PDAM regarding the Implementation of Online Drinking Water Bill Payment Service Receipt Services conducted by NTT Bank Fund Marketing Director (Mr. Alexander Riwu Kaho) and Acting Managing Director of PDAM Kupang City on September 16, 2019.



- Perjanjian Kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Kupang yang berkomitmen untuk meningkatkan efektifitas kepada masyarakat Kabupaten Kupang yakni tentang Pengelolaan Keuangan Daerah secara Non Tunai dan Online, Pembayaran Pajak Daerah secara Non Tunai dan Online serta Pengelolaan Sistem Layanan Keuangan PDAM Kabupaten Kupang secara online pada tanggal 26 September 2019.
- Cooperation Agreement between NTT Bank and Kupang Regency Government which is committed to increase effectiveness to the people of Kupang Regency, namely Regional Financial Management in Non-Cash and Online, Non-Cash and Online Regional Tax Payments and Management of the Kupang Regency PDAM Financial Service System online on September 26, 2019.
- Penandatanganan MOU antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Sikka tentang Penerapan Sistem Pembayaran Pajak Daerah secara Online pada tanggal 30 September 2019.
- The signing of the MOU between the NTT Bank and the Sikka Regency Government regarding the Implementation of the Local Tax Payment System Online on 30 September 2019.

Undian Tabungan SIMPEDA Nasional National SIMPEDA Savings Lottery

Penyerahan Hadian Undian Tabungan SIMPEDA Nasional kepada Nasabah Bank NTT yang beruntung dengan total hadiah sebesar Rp. 100.000.000,- pada tanggal 30 September 2019.

Submission of National SIMPEDA Savings Collection Lottery to lucky NTT Bank Customers with a total prize of Rp. 100,000,000 on September 30, 2019.



OKTOBER / October

Perjanjian Kerjasama Cooperation agreement



- Melakukan Perjanjian kerjasama dengan beberapa lembaga / instansi pada tanggal 04 Oktober 2019, sebagai berikut :
 - Penandatanganan MOU antara Bank NTT dengan Bank Mandiri tentang Kolaborasi layanan perbankan.
 - Penandatanganan PKS antara Bank NTT dengan BPJSTK tentang penjaminan KUR.
 - Penandatanganan PKS antara Bank NTT dengan Pemerintah Kota / Kabupaten se – Provinsi Nusa Tenggara Timur tentang Pelaksanaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.
 - Penandatanganan MOU anatara Bank NTT dengan Dirjen PDT tentang pemanfaatan jasa layanan perbankan.
- Entered into cooperation agreements with several institutions / agencies on October 4, 2019, as follows:
 - Signing of MOU between Bank NTT and Bank Mandiri regarding banking service collaboration.
 - PKS signing between NTT Bank and BPJSTK regarding KUR guarantee.
 - The signing of the PKS between the NTT Bank and the City / Regency Governments in the Province of East Nusa Tenggara regarding the Implementation of Labor Social Security.



- The signing of the MOU between NTT Bank and the Director General of PDT regarding the use of banking services.
- c. Perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Pegadaian tentang Penyediaan Logam Mulia atau Tabungan Emas untuk program Cash Back Tabungan Flobamora.
- c. Cooperation agreement between Bank NTT and Pegadaian regarding the Provision of Precious Metals or Gold Savings for the Flobamora Savings Cash Back program.



NOVEMBER / November

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR)



Bantuan CSR kepada Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan yang langsung diterima oleh Bupati Ray Fernandes dengan nilai sebesar Rp. 275.000.000,- untuk pembangunan 11 (sebelas) unit rumah layak huni bagi masyarakat daerah perbatasan di Desa Hameni, Kec. Bikomi selatan Kab. Timor Tengah Utara pada tanggal 18 November 2019.

CSR assistance to the Government of South Central Timor Regency which was directly received by Regent Ray Fernandes with a value of Rp. 275,000,000 for the construction of 11 (eleven) residential units for the border area community in Hameni Village, Kec. South Bikomi Regency. North Central Timor on 18 November 2019.



DESEMBER / December

Bank NTT Award

Bank NTT Award



Dedikasi Bank NTT Award & Gerakan Patuh Bank NTT 2019 berlangsung di Ballroom Hotel Melinium pada tanggal 13 Desember 2019, penghargaan ini diberikan sebagai tanda terima kasih Bank NTT atas loyalitas Nasabah setia serta penghargaan kepada pegawai atas keteladanannya dalam menjalankan budaya gerakan patuh periode 2019.

Bank NTT Award Dedication & Compliance Movement Bank NTT 2019 took place at the Melinium Hotel Ballroom on December 13, 2019, this award was given as a token of Bank NTT's loyalty to loyal customers and appreciation to employees for their example in running the culture of obedient movement in 2019.



Kegiatan Anjongsana antara Bank NTT dengan Pemerintah Propinsi NTT

Anjongsana Activity between Bank NTT and NTT Provincial Government



Memperingat HUT NTT yang ke – 61 pada tanggal 20 Desember 2019, Pemerintah Propinsi melalui Bank NTT, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT, Bank Indonesia Perwakilan Provinsi NTT, Jalasenastris NTT, menyelenggarakan anjongsana dengan memberikan bantuan sembako kepada Yayasan dan Pantai Asuhan Puri Bunda Manulai 2 Kupang, yang langsung diterima oleh Ketua Yayasan dan Kepala Pantai Asuhan Puri Bunda yakni Bunda Ester dan perwakilan anak-anak panti asuhan sebanyak 75 orang.

Commemorating the 61st Anniversary of NTT on December 20, 2019, the Provincial Government through the NTT Bank, the NTT Provincial Office of Education and Culture, Bank Indonesia Representative of the NTT Province, Jalasenastris NTT, organized an event by providing food assistance to the Foundation and Asuhan Pantai Puri Bunda Manulai 2 Kupang, which was immediately accepted by the Chairperson of the Foundation and the Head of the Puri Bunda Orphanage, namely Ester Mother and 75 orphanage children.

Cash Back Bank NTT

Bank NTT Cash Back



Penyerahan hadiah Cahs Back Bank NTT berupa Mobil Honda CRV Prestige yang dipulang oleh salah satu nasabah Kantor Cabang Khusus yang adalah salah satu nasabah kuliner Bapak Sugiharno pada tanggal 27 Desember 2019.

The handover of the NTT Cahs Back Bank prize in the form of a Honda CRV Prestige car that was repatriated by one of the customers of the Special Branch Office who was one of Mr. Sugiharno's culinary customers on December 27, 2019.

Ibadat Penutupan Tahun PT. Bank NTT

Closing Worship Year PT. NTT Bank



Monolog dan acara refleksi akhir tahun 2019 dengan tema "Banyak Anggota tapi Satu Tumbuh" yang bermakna "Kita Datang dari Berbagai Latar Belakang tapi Kita Semua Satu, Datang untuk Memajukan Bank NTT dalam kerangka Keluarga Besar Bank NTT yang dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2019.

Monologue and reflection event at the end of 2019 with the theme "Many Members but Growing One" which means "We Come from Various Backgrounds but We Are All One, Come to Promote NTT Bank within the framework of the NTT Bank Family which was held on 31 December 2019.



INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Information On Company Website

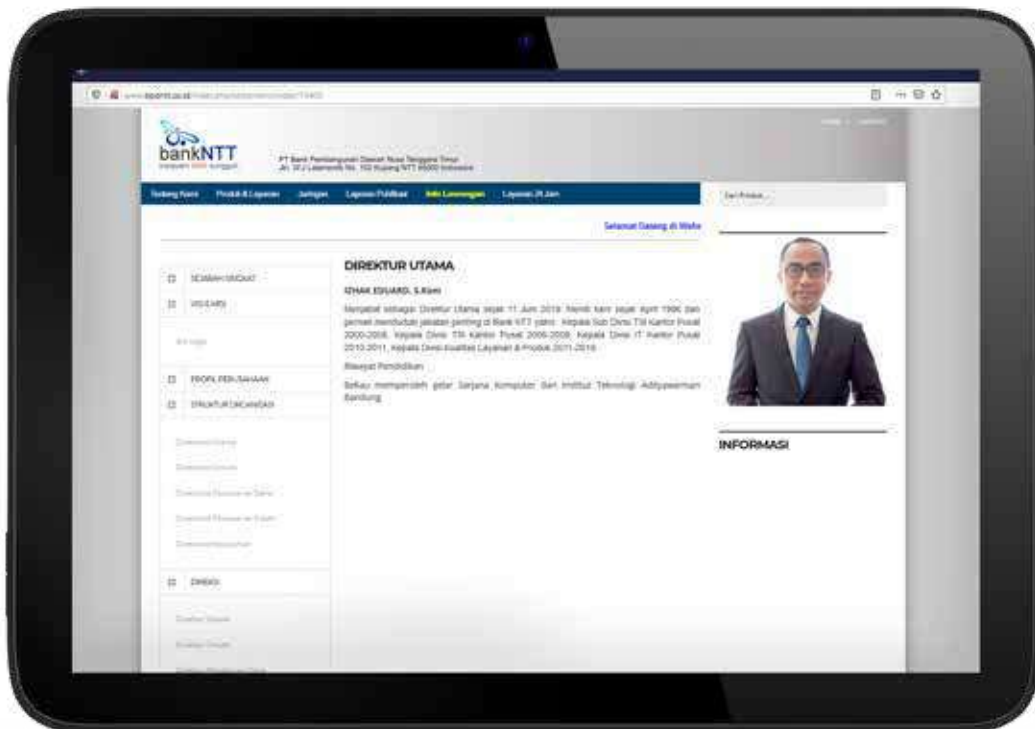
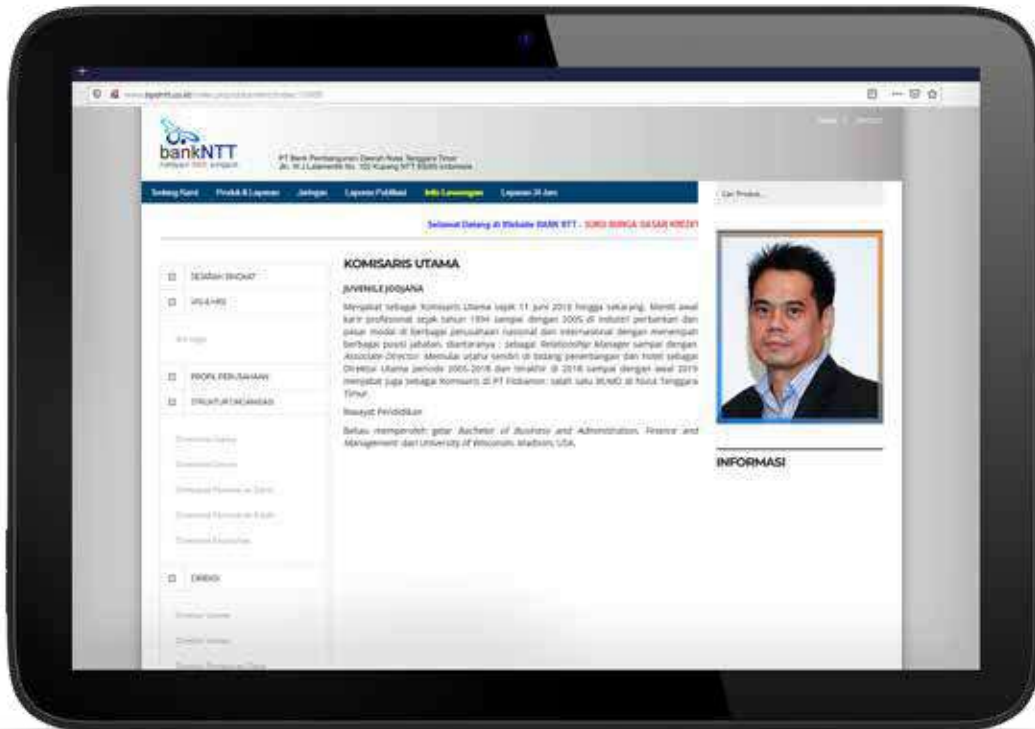
Bank NTT memastikan kepatuhan terhadap ketentuan keterbukaan informasi kepada publik, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang website perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bank NTT menggunakan media website untuk memberikan kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan.

Bank NTT ensures compliance with information disclosure provisions to the public, as stipulated in OJK Regulation Number 8/POJK.04/2015 concerning company websites listed on the Indonesia Stock Exchange. Bank NTT uses website media to provide convenience in accessing information for stakeholders.



www.bpdntt.co.id





Penyajian dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Asing :

- Informasi umum terkait perusahaan.
- Informasi bagi investor.
- Informasi Tata Kelola Perusahaan.
- Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Presentation in Indonesian and Foreign Languages:

- General information related to the company.
- Information for investors.
- Corporate Governance Information.
- Corporate Social Responsibility Information.



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2019

Award And Certification 2019

Selama tahun 2019 tidak ada penghargaan yang diterima oleh Bank NTT.

During 2019 no awards were received by the Bank NTT.



TINJAUAN FUNGSIONAL DAN OPERASIONAL

FUNCTIONAL & OPERATIONAL REVIEW

Bank NTT mengimplementasikan salah satu strategi peningkatan kualitas sumberdaya manusia dengan tujuan membentuk suatu tim kerja yang memiliki percaya diri dan kompetensi yang tinggi

The achievement of NTT Bank's performance during 2019 still showed positive growth when compared to the growth in 2018.







SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Sampai dengan akhir tahun 2019 jumlah pegawai Bank NTT tercatat sebanyak 1.676 Pegawai.

Until the end of 2019 the number of employees of Bank NTT was 1,676 employees.



2018

1.621

2019

1.676

1.676

Pegawai
Employee





Perkembangan industri perbankan ditengah persaingan yang kian ketat membuat Manajemen Bank NTT memandang pentingnya memiliki Sumber Daya Manusia yang tangguh, disisi lain, sumber daya manusia dapat tetap bertahan karena mereka memiliki kompetensi manajerial, yaitu kemampuan untuk merumuskan visi, misi dan strategi perusahaan serta kemampuan untuk memperoleh dan mengarahkan sumber daya-sumber daya lain dalam rangka mewujudkan visi dan misi perusahaan serta menerapkan strategi perusahaan. Oleh sebab itu, Sumber Daya Manusia sebagai asset bank, secara sustainable perlu ditingkatkan sehingga dapat menunjang proses transformasi Bank NTT dengan output yang terukur secara profesionalisme. Pengelolaan Sumber Daya Manusia di mulai dari perencanaan, perekrutan sesuai dengan perkembangan bisnis Bank NTT.

Pengembangan Sumber Daya Manusia yang ada dilakukan melalui sistem pengelolaan SDM, kebijakan pelatihan dan pengembangan karyawan, analisa pengembangan dan pelatihan serta pengembangan materi pelatihan, penerapan budaya kerja, penilaian karier yang meliputi standar kinerja karyawan, sistem dan metode penilaian, melaksanakan fungsi *employee relationship*, penyempurnaan jalur karier melalui promosi dan rotasi sesuai dengan perkembangan Bank NTT.

Keragaman komposisi karyawan menuntut Manajemen Bank NTT untuk dapat memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dan memandang pentingnya penerapan non diskriminasi pada unsur agama, suku, ras, golongan dan jenis kelamin namun tetap memandang faktor keahlian serta kompetensi sehingga mampu menciptakan profesionalisme untuk menunjang kegiatan operasional Bank NTT.

The development of the banking industry amid increasingly fierce competition has made NTT Bank Management see the importance of having strong Human Resources, on the other hand, human resources can survive because they have managerial competence, namely the ability to formulate the company's vision, mission and strategy as well as the ability to obtain and directing other resources in order to realize the company's vision and mission and implement the company's strategy. Therefore, Human Resources as a bank asset, in a sustainable manner needs to be improved so that it can support the transformation process of Bank NTT with professionally measured output. Human Resources Management starts from planning, recruitment in accordance with the business development of NTT Bank.

Existing Human Resources Development is carried out through HR management systems, employee training and development policies, development analysis and training as well as training material development, work culture implementation, career assessment which includes employee performance standards, systems and assessment methods, implementing employee relationship functions, refinement career path through promotion and rotation in accordance with the development of the NTT Bank.

The diversity of the composition of employees requires NTT Bank Management to be able to provide equal opportunities to all employees and to see the importance of applying non-discrimination on the elements of religion, ethnicity, race, class and gender while still looking at expertise and competency factors so as to create professionalism to support the Bank's operational activities NTT.



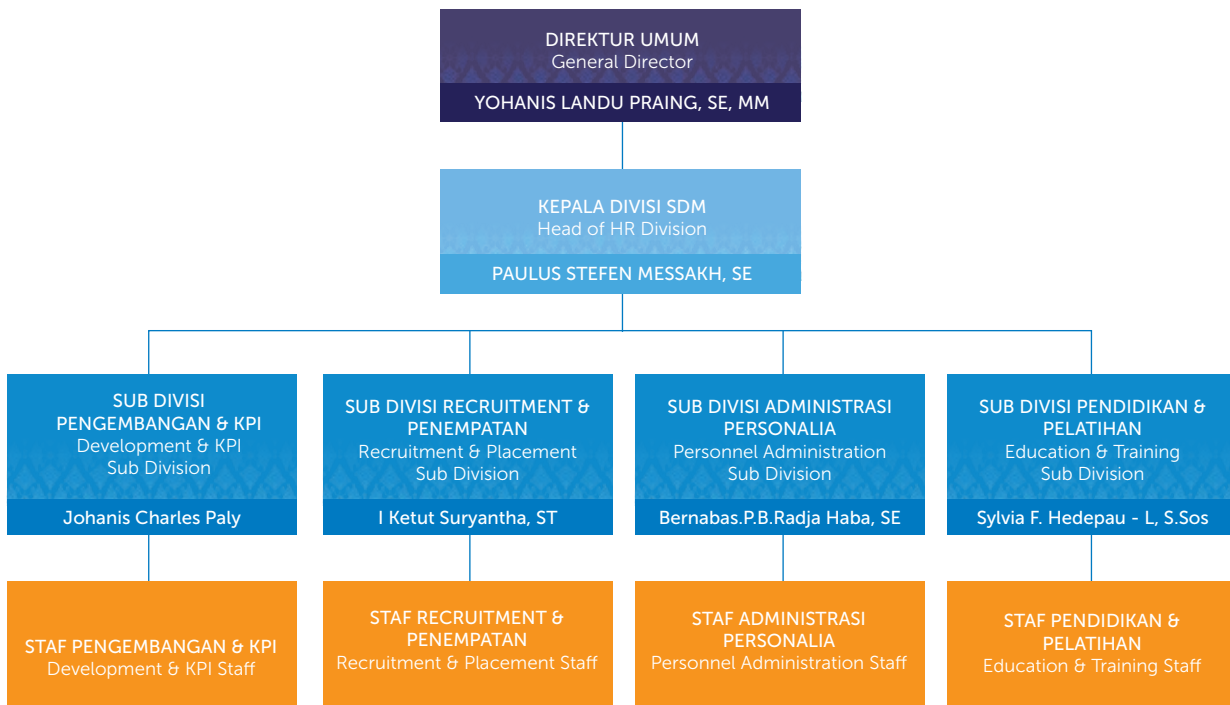
STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAAN SDM

Struktur Organisasi dan Job Manual Divisi Sumber Daya Manusia ditetapkan berdasarkan :

- Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 101 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PR. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Divisi Sumber Daya Manusia dipimpin oleh Paulus S. Stefen Messakh, SE yang diangkat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia berdasarkan Keputusan Direksi Nomor : 152 tahun 2019 tanggal 21 Mei 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Struktural dan Jabatan Fungsional pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Struktur Organisasi Divisi Sumber Daya Manusia



ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF HR MANAGEMENT

The Organizational Structure and Job Manual of the Human Resources Division are determined based on:

- Decision of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 101 Year 2019 concerning Organizational Structure and Work Procedures for PR. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

The Human Resources Division is led by Paulus S. Stefen Messakh, SE who was appointed as Head of the Human Resources Division based on Directors Decree Number: 152 of 2019 dated May 21, 2019 concerning Dismissal and Appointment of and in Structural and Functional Positions at PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

Organizational Structure of the Human Resources Division



PROFIL KEPALA DIVISI SUMBER DAYA MANUSIA



PROFILE OF THE HEAD OF HUMAN RESOURCES DIVISION

Profil kadiv SDM diambil dari profil pejabat eksekutif pada halaman 94.

Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepala Divisi SDM Bank NTT sejak Juni 2019 hingga sekarang. Meniti karier di Bank NTT sejak Februari 2002 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni Kepala Cabang Pembantu merangkap Asisten Manajer Cabang Pembantu Baun, Pj. Kepala Cabang merangkap Manajer Bisnis Cabang Waingapu, Kepala Sub Divisi Inspektur Wilayah I Kantor Pusat, Pemimpin Cabang Waingapu, Wakil Pemimpin Cabang Utama Kupang Bidang Bisnis, Kepala Divisi Kepatuhan.

The HR Kadiv profile is taken from the profile of executive officers on page 94.

Served as Head of Division of the NTT Bank Human Resources Division since June 2019 until now. He has been pursuing a career at Bank NTT since February 2002 and has held an important position at Bank NTT, namely the Head of Sub-Branch and concurrently Assistant Manager of Sub-Branch of Baun, Acting. The Branch Head is concurrently the Business Manager of the Waingapu Branch, the Head of the Regional Inspector Sub Division I at the Head Office, the Head of the Waingapu Branch, Deputy Leader of the Kupang Main Branch in Business, Head of the Compliance Division.



RUANG LINGKUP KERJA

WORK SCOPE

Struktur Organisasi Organizational Structure	Ruang Lingkup Kerja Scope of work	
Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Head of Human Resources Division	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan perumusan perencanaan dan pemberdayaan pegawai (<i>man power planning</i>) sesuai kebutuhan bank. 2. Mengkoordinasikan perumusan sistem perekrutan, penempatan dan pengembangan pegawai. 3. Mengkoordinasikan perumusan sistem dan kebijakan imbal jasa pegawai dengan mempertimbangkan internal dan <i>eksternal equity</i>. 4. Perencanaan kebutuhan manajemen kinerja dan manajemen karir. 5. Bersama Manajemen merumuskan pola pengembangan organisasi bank. 6. Menyelenggarakan sistem informasi SDM dalam suatu <i>data base</i> kepegawaian. 7. Mengkoordinasikan perumusan kebijakan perencanaan, pengorganisasian dan administrasi program Pendidikan dan Latihan (Diklat). 8. Menyiapkan program - program penelusuran bakat, pembinaan kepribadian dan pelatihan ketrampilan bagi pegawai dengan tujuan termanfaatkannya potensi pegawai secara maksimal demi kepentingan bank. 9. Melakukan kajian dan evaluasi terhadap efektivitas program dan kontribusi peraturan bagi perkembangan bank. 10. Mengevaluasi hasil penilaian kinerja seluruh pegawai yang telah dilaksanakan bersama para atasan langsung. 11. Menyelenggarakan atau memberikan <i>reward & punishment</i>. 12. Melakukan perencanaan pengurusan pengangkatan, kepangkatan, pembinaan, pemberhentian dan pensiun pegawai. 13. Pengembangan, pengelolaan dan pengadministrasian jabatan fungsional. 14. Penyelenggaraan administrasi kepegawaian, pengelolaan data dan informasi dan kesejahteraan pegawai. 15. Melakukan tugas - tugas lain yang berkaitan dengan fungsi Sumber Daya Manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Coordinate the formulation of planning and empowerment of employees (<i>man power planning</i>) according to the needs of the bank. 2. Coordinate the formulation of the system of recruitment, placement and development of employees. 3. Coordinate the formulation of systems and policies for employee service compensation by considering internal and external equity. 4. Planning for performance management and career management needs. 5. Together with Management to formulate the pattern of bank organizational development. 6. Organizing an HR information system in a staffing database. 7. Coordinate the formulation of policy planning, organizing and administration of education and training programs (Diklat). 8. Preparing talent search programs, fostering personalities and skills training for employees with the aim of optimally utilizing employee potential for the benefit of the bank. 9. Review and evaluate the effectiveness of the program and the contribution of regulations to the development of the bank. 10. Evaluate the results of the performance appraisal of all employees that have been carried out with direct supervisors. 11. Organize or provide reward & punishment. 12. Planning the appointment, appointment, coaching, dismissal and retirement of employees. 13. Development, management and administration of functional positions. 14. Implementation of personnel administration, data and information management and employee welfare. 15. Perform other tasks related to the function of Human Resources.



Struktur Organisasi Organizational Structure	Ruang Lingkup Kerja Scope of work	
Sub. Divisi Pengembangan & KPI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan <i>blue print</i> pengembangan sumber daya manusia. 2. Menyusun kebijakan - kebijakan pengembangan sumber daya manusia. 3. Melaksanakan perencanaan mutasi pegawai, pembinaan dan pendayagunaan pegawai. 4. Melakukan perencanaan pengurusan pengangkatan, kepangkatan, pembinaan, pemberhentian dan pensiun pegawai. 5. Merencanakan kebutuhan manajemen kinerja dan manajemen karir. 6. Menyusun Carier Path pegawai sesuai kebutuhan bank. 7. Pengembangan, pengelolaan dan pengadministrasian jabatan fungsional. 8. Mengimplementasi sistem evaluasi kinerja yang telah ditetapkan dan membimbing seluruh unit organisasi yang ada pada proses implementasi. 9. Mengidentifikasi permasalahan - permasalahan yang muncul pada proses pelaksanaan aktivitas evaluasi kinerja dan melaporkannya pada atasan langsung untuk ditindaklanjuti. 10. Melaksanakan seluruh aktivitas administrasi pada pelaksanaan proses penilaian kinerja pegawai. 11. Melaksanakan proses perhitungan hasil dari evaluasi kinerja untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kinerja pegawai bersangkutan dan mengajukan hasil perhitungan tersebut kepada Kepala Divisi Sumber Daya Manusia. 12. Mengkomunikasikan hasil keputusan final evaluasi kinerja kepada pegawai bersangkutan dan dampak evaluasi kinerja tersebut terhadap paket remunerasi dan karir pegawai. 13. Melaksanakan perhitungan paket remunerasi rutin dari seluruh pegawai. 14. Melaksanakan aktivitas administrasi pelayanan kepegawaian yang merupakan bagian dari fasilitas yang diberikan seperti pengobatan di poliklinik, <i>general check-up</i> kesehatan dan lain - lain. 15. Berkordinasi dengan pihak ketiga (BPJS Kesehatan dan BPJS TK) dalam rangka pemenuhan fasilitas kesehatan dan jaminan hari tua pegawai. 16. Melaksanakan aktivitas komunikasi ketentuan remunerasi Bank dan memastikan seluruh pegawai memiliki pemahaman yang sama terhadap ketentuan tersebut. 17. Melakukan tugas - tugas lain yang berkaitan dengan fungsi Sumber Daya Manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning a blueprint for human resource development. 2. Arranging human resource development policies. 3. Carry out employee mutation planning, coaching and employee utilization. 4. Planning for the appointment, appointment, guidance, termination and retirement of employees. 5. Planning for performance management and career management needs. 6. Arrange employee Carier Path according to bank needs. 7. Development, management and administration of functional positions. 8. Implement a performance evaluation system that has been set and guide all organizational units in the implementation process. 9. Identify problems - problems that arise in the process of carrying out performance evaluation activities and report them to the direct supervisor for follow-up. 10. Carry out all administrative activities in the implementation of employee performance appraisal processes. 11. Carry out the process of calculating the results of the performance evaluation to be used as a basis for making decisions regarding the performance of the relevant employees and submit the results of these calculations to the Head of Human Resources Division. 12. Communicating the results of the final performance evaluation decision to the relevant employee and the impact of the performance evaluation on the employee's remuneration and career package. 13. Carry out routine remuneration package calculations from all employees. 14. Carrying out administrative services of personnel services which are part of the facilities provided such as treatment at the clinic, general health check-ups and others. 15. Coordinate with third parties (BPJS Health and BPJS TK) in the context of fulfilling health facilities and employee retirement benefits. 16. Carry out communication activities of the Bank's remuneration provisions and ensure all employees have the same understanding of the provisions. 17. Perform other tasks related to the function of Human Resources.



Struktur Organisasi Organizational Structure	Ruang Lingkup Kerja Scope of work	
Sub. Divisi Pendidikan & Pelatihan Sub. Education & Training Division	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan <i>blue print</i> pengembangan SDM untuk bidang pendidikan dan pelatihan. 2. Menyelenggarakan dan mengkoordinir kegiatan pendidikan dan pelatihan. 3. Menyusun program kebijakan - kebijakan di bidang pendidikan dan pelatihan. 4. Menyusun dan mempersiapkan modul - modul pendidikan dan pelatihan. 5. Mendukung pengembangan SDM melalui penyiapan sistem pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan arah bisnis bank. 6. Mengkoordinasikan perumusan perencanaan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai. 7. Mengkoordinasikan perumusan kebijakan perencanaan, pengorganisasian dan administrasi program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). 8. Menyiapkan program - program penelusuran bakat, pembinaan kepribadian dan pelatihan ketrampilan bagi pegawai dengan tujuan termanfaatkannya potensi pegawai secara maksimal demi kepentingan bank. 9. Melakukan kajian dan evaluasi terhadap efektivitas program dan kontribusi peraturan bagi perkembangan bank. 10. Perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia. 11. Pembinaan dan pendayagunaan sumber daya manusia. 12. Mengikuti perkembangan peraturan perundangan kepegawaian pada umumnya dan kepegawaian perbankan pada khususnya. 13. Melaksanakan penyusunan modul - modul pendidikan dan pelatihan internal bank. 14. rencana pendidikan dan pelatihan internal maupun yang dikerjasamakan dengan pihak ketiga (Lembaga Pendidikan & Pelatihan Perbankan) baik di dalam maupun di luar negeri. 15. Melakukan tugas - tugas lain yang berkaitan dengan fungsi Divisi Sumber Daya Manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning a blueprint for human resource development for education and training. 2. Organizing and coordinating education and training activities. 3. Arranging policy programs in education and training. 4. Develop and prepare modules for education and training. 5. Support the development of human resources through the preparation of an education and training system that is appropriate to the needs and development of the bank's business direction. 6. Coordinate the formulation of education and training planning for employees. 7. Coordinate the formulation of policy planning, organizing and administration of education and training programs (Diklat). 8. Preparing talent search programs, fostering personalities and skills training for employees with the aim of optimally utilizing employee potential for the benefit of the bank. 9. Review and evaluate the effectiveness of the program and the contribution of regulations to the development of the bank. 10. Planning and implementing capacity building and human resource competencies. 11. Development and utilization of human resources. 12. Following the development of personnel legislation in general and banking personnel in particular. 13. Carry out the preparation of the bank's internal education and training modules. 14. Develop internal education and training plans as well as those cooperated with third parties (Banking Education & Training Institutions) both at home and abroad. 15. Perform other tasks related to the functions of the Human Resources Division.



Struktur Organisasi Organizational Structure	Ruang Lingkup Kerja Scope of work	
Sub Divisi Recruitment & Penempatan Sub Division Recruitment & Placement	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan dan mengusulkan pemberdayaan pegawai (<i>man power planning</i>) sesuai kebutuhan bank. 2. Mengkaji dan mengusulkan perumusan sistem perekrutan dan penempatan sesuai kebutuhan bank. 3. Berkoordinasi dengan pihak luar dalam hal ini perguruan tinggi, Lembaga Penunjang Profesi dalam rangka sistem perekrutan pegawai. 4. Bekerja sama dengan Pihak ketiga dalam hal pengadaan tenaga kerja outsourcing dalam rangka pemenuhan kebutuhan bank. 5. Melakukan review terhadap pemenuhan kebutuhan pegawai sesuai struktur organisasi yang berlaku. 6. Menyiapkan pengumuman penerimaan pegawai dan mengatur kegiatan penerimaan pegawai. 7. Memilah pelamar dari database pelamar sesuai persyaratan/kualifikasi yang dibutuhkan. 8. Melaksanakan korespondensi dan komunikasi dengan peserta seleksi mengenai status dari lamaran yang mereka ajukan. 9. Menyelenggarakan tes/ujian penerimaan pegawai secara mandiri maupun bekerja sama dengan lembaga ekstern yang berkompeten di dalam proses seleksi pegawai. 10. Mengatur jadwal pelaksanaan wawancara dan mengusulkan pewawancara serta memberi informasi yang diperlukan kepada pewawancara. 11. Menghimpun nilai tes dan hasil penilaian pewawancara dan menilai kualifikasi untuk menentukan peserta tes yang diterima. 12. Menyusun Laporan hasil pelaksanaan proses rekrutmen yang memuat daftar peserta seleksi yang lolos dan diterima sebagai calon pegawai bank. 13. Memproses pengaturan dan penyelesaian Keputusan Direksi untuk menerima penempatan calon pegawai baru setelah daftar peserta seleksi disetujui oleh Direksi. 14. Memberikan penjelasan tentang sistem kepegawaian termasuk imbalan/kompensasi di Bank serta menyiapkan surat perjanjian/ kontrak kerja yang mengikat antara Bank dan Calon Pegawai. 15. Berkoordinasi dengan sub Divisi Pendidikan dan Pelatihan untuk menentukan program pelatihan yang diperlukan bagi calon pegawai yang diterima. 16. Menata kelola dokumen yang berhubungan dengan sub divisi rekrutmen dan penempatan. 17. Melakukan tugas - tugas lain yang berkaitan dengan fungsi Divisi Sumber Daya Manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Plan and propose employee empowerment (<i>man power planning</i>) according to the needs of the bank. 2. Review and propose the formulation of a recruitment and placement system according to the needs of the bank. 3. Coordinate with outside parties in this case universities, Professional Support Institutions in the framework of employee recruitment systems. 4. Cooperating with third parties in the procurement of outsourcing labor in the context of meeting the needs of banks. 5. Reviewing the fulfillment of employee needs according to the prevailing organizational structure. 6. Prepare announcements for employee recruitment and arrange recruitment activities. 7. Sorting applicants from the applicant database according to the requirements/ qualifications needed. 8. Carry out correspondence and communication with selection participants regarding the status of the applications they submit. 9. Organizing tests/examinations for employee recruitment independently or in collaboration with external institutions that are competent in the employee selection process. 10. Arranging the schedule for conducting the interview and proposing the interviewer as well as providing information needed to the interviewer. 11. Collect test scores and interviewer assessment results and assess qualifications to determine which test takers are accepted. 12. Compile reports on the results of the recruitment process which lists the selection participants who qualify and are accepted as prospective bank employees. 13. Process the regulation and resolution of the Board of Directors' decision to accept the placement of prospective new employees after the selection participant list is approved by the Directors. 14. Provide an explanation of the employment system including compensation/ compensation at the Bank and prepare a binding agreement/work contract between the Bank and Prospective Employees. 15. Coordinate with the Education and Training sub-division to determine the training program needed for prospective employees who are accepted. 16. Manage documents related to recruitment and placement subdivisions. 17. Perform other tasks related to the functions of the Human Resources Division.



Struktur Organisasi Organizational Structure	Ruang Lingkup Kerja Scope of work	
Sub Divisi Administrasi dan Personalia Sub Division Administration and Personnel Division	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan dan menata kelola sistem administrasi kepegawaian. 2. Mengkoordinasikan perumusan kebijakan perencanaan, pengorganisasian dan administrasi kepegawaian. 3. Melaksanakan perumusan sistem dan kebijakan imbal jasa pegawai dengan mempertimbangkan internal dan <i>eksternal equity</i>. 4. Menyelenggarakan sistem informasi SDM dalam suatu <i>database</i> kepegawaian. 5. Mengelola program pembayaran administrasi (gaji) pegawai. 6. Melaksanakan perencanaan mutasi pegawai, pembinaan dan pendayagunaan pegawai. 7. Melakukan perencanaan pengurusan pengangkatan, kepangkatan, pembinaan, pemberhentian dan pensiun pegawai. 8. Pembinaan dan pendayagunaan sumber daya manusia. 9. Pengembangan, pengelolaan dan pengadministrasian jabatan fungsional. 10. Mempersiapkan informasi tentang hasil survey remunerasi dan atau nama - nama pejabat bank / calon pejabat bank dalam rangka penetapan remunerasi yang baru dan atau penetapan calon pejabat oleh Komite Remunerasi dan Jabatan. 11. Mengikuti perkembangan peraturan perundangan kepegawaian atau ketenagakerjaan pada umumnya dan perbankan pada khususnya. 12. Melakukan tugas - tugas lain yang berkaitan dengan fungsi Divisi Sumber Daya Manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organizing and managing the personnel administration system. 2. Coordinate the formulation of personnel planning, organizing and administrative policies. 3. Implement the formulation of employee reward systems and systems by considering internal and external equity. 4. Organizing an HR information system in a staffing database. 5. Manage administrative payment programs (salaries) employees. 6. Carry out employee mutation planning, coaching and employee utilization. 7. Planning for the appointment, appointment, guidance, dismissal and retirement of employees. 8. Development and utilization of human resources. 9. Development, management and administration of functional positions. 10. Prepare information about the results of the remuneration survey and/or names of bank officials/prospective bank officials in the context of determining new remuneration and/or determination of prospective officials by the Remuneration and Position Committee. 11. Following the development of employment or labor legislation in general and banking in particular. 12. Perform other tasks related to the functions of the Human Resources Division

REKRUITMEN PEGAWAI

Bank NTT terus berusaha memenuhi standar kebutuhan SDM sesuai dengan perkembangan bisnis bank, dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan unit kerja yang meliputi berbagai jenis latar belakang pendidikan, pengalaman dan keahlian.

Mekanisme Rekrutmen

Mekanisme rekrutmen yang dilaksanakan perusahaan melalui 2 (dua) sistem yaitu :

1. Manajemen melakukan penataan pegawai dari hasil penataan pegawai itu menjadi dasar proses penerimaan pegawai.
2. Proses penerimaan pegawai dapat dilakukan secara internal untuk memenuhi kekurangan pegawai berdasarkan hasil penataan pegawai yang telah dilakukan sebelumnya.

EMPLOYEE RECRUITMENT

Bank NTT continues to strive to meet the standards of human resource needs in accordance with the development of the bank's business, by considering an analysis of workforce needs based on the needs of work units covering various types of educational backgrounds, experience and expertise.

Recruitment Mechanism

The recruitment mechanism implemented by the company through 2 (two) systems, namely:

1. Management arranges employees from the results of the employee's arrangement becomes the basis for the process of hiring employees.
2. The process of hiring employees can be done internally to meet employee shortcomings based on the results of staffing arrangements that have been done previously.



3. Apabila hasil penerimaan pegawai secara internal belum memenuhi kekurangan tersebut baru dilaksanakan secara eksternal.

Tahapan Dalam Melakukan Proses Rekrutmen Umum

1. Tahapan seleksi administrasi ; yang meliputi penelitian lamaran dan dokumen (persyaratan awal), penelitian lamaran dan dokumen para pelamar dilakukan oleh Divisi SDM atau Tim penerimaan pegawai atau Pihak Ketiga yang ditunjuk untuk penerimaan pegawai.
2. Tahapan Test Ketrampilan (Test Profesi); materi test ketrampilan dan pengetahuan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan jabatan yang akan diisi (persyaratan jabatan) yang ingin direkrut.
3. Tahapan Test Psikologi ; pelaksanaan test ini diserahkan kepada pihak ketiga yakni kepada psikiater yang disesuaikan dengan beberapa ketentuan seperti informasi jabatan yang akan diisi, titik berat materi yang dikehendaki, kriteria batas kelulusan (*Passing Grade*).
4. Tahapan Test Kesehatan; untuk mengetahui kesehatan jasmani seseorang yang meliputi ; pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan tensi, mata, gigi, tinggi & berat badan, pemeriksaan fisik, pemeriksaan paru-paru, pemeriksaan jantung, pemeriksaan HIV/AIDS, pemeriksaan narkoba. Pemeriksaan ini dilakukan oleh dokter rumah sakit yang ditunjuk oleh Bank NTT.
5. Tahapan Test Wawancara ; test wawancara merupakan test terakhir dari serangkaian test yang dilakukan kecuali untuk jabatan/tugas yang mengutamakan penampilan yaitu wawancara awal dan wawancara akhir seperti rekrutmen khusus untuk tenaga teller atau customer service yang mengutamakan penampilan harus cantik dan luwes serta menarik.

3. If the results of employee recruitment internally do not meet the shortage, then it will be carried out externally.

Stages in Conducting a General Recruitment Process

1. Stages of administrative selection; which includes examination of applications and documents (preliminary requirements), research of applications and documents of applicants is carried out by the HR Division or the recruitment team or a third party appointed for recruitment.
2. Stages of the Skill Test (Professional Test); the skills and knowledge test material is adjusted to the level of position needs to be filled (job requirements) to be recruited.
3. Stages of Psychology Test; implementation of this test is handed over to a third party, namely to a psychiatrist who is adjusted to several conditions such as information on the position to be filled in, the focus of the desired material, passing grade criteria.
4. Stages of Health Test; to find out a person's physical health which includes; laboratory examination, examination of tension, eyes, teeth, height & weight, physical examination, lung examination, heart examination, HIV/AIDS examination, drug examination. This examination is carried out by hospital doctors appointed by the NTT Bank.
5. Stages of Interview Test; Interview test is the last test of a series of tests conducted except for positions/tasks that prioritize appearance, namely initial interviews and final interviews such as special recruitment for tellers or customer services who prioritize appearance should be beautiful and flexible and attractive.



Tahapan Dalam Melakukan Proses Rekrutmen Tenaga Ahli (Special Hire)

1. Tahapan Test Psikologi.
2. Test Kesehatan
3. Fit and proper test oleh pihak

Pedoman Dasar Rekrutmen:

Rekrutmen pegawai merupakan suatu proses yang terintegrasi dalam rangka penerimaan/pengadaan tenaga kerja/pegawai yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi keuangan Bank. Agar Bank dapat tumbuh dan berkembang maka diperlukan pegawai yang jujur, berpengalaman, terampil, bersedia bekerja keras dan loyal. Didalam perjalanan kariernya seorang pegawai ada yang berhenti ditengah jalan, karena atas permintaan sendiri, diberhentikan atau berhenti untuk menjalani masa pensiunnya. Untuk hal tersebut diperlukan tenaga penggantinya yaitu berupa penerimaan pegawai baru.

Stages in Conducting a Special Hire Recruitment Process

1. Stages of Psychology Test.
2. Health Test
3. Fit and proper test by parties

Basic Recruitment Guidelines:

Employee recruitment is an integrated process in the context of recruitment/procurement of workers/employees that is tailored to the needs and financial conditions of the Bank. In order for the Bank to grow and develop, honest, experienced, skilled employees are willing to work hard and loyal. his successor is in the form of hiring new employees.

PEDOMAN DASAR REKRUTMEN PEGAWAI BERDASARKAN BUKU PEDOMAN SDM BANK NTT Basic Guidelines for Employee Recruitment Based on the Bank Sdm Handbook Ntt

<p>1. Penerimaan pegawai baru harus secara langsung dapat menunjang program perbaikan kinerja (<i>performance</i>) Bank <i>Recruitment of new employees must directly be able to support the Bank's performance improvement program</i></p>	<p>Bank mendahulukan pegawai yang terampil, jujur dan loyal kepada Bank untuk mengisi posisi-posisi penting dalam rangka perbaikan sarana performance (terutama dalam bentuk sistem dan proses manajemen) serta dapat bekerja secara efektif di dalam organisasi yang lebih efisien. Proses penerimaan pegawai baru membantu mencapai tujuan tersebut dengan cara menerima pegawai baru yang tepat dan memiliki karakteristik pribadi yang baik dan dapat mencerminkan kultur organisasi Bank.</p>	<p>The Bank prioritizes employees who are skilled, honest and loyal to the Bank to fill important positions in order to improve performance facilities (especially in the form of systems and management processes) and can work effectively in a more efficient organization.</p> <p>The process of accepting new employees helps achieve these goals by receiving new employees who are right and have good personal characteristics and can reflect the Bank's organizational culture.</p>
<p>2. Penerimaan pegawai baru, proses dan penatalaksanaannya didorong oleh kebutuhan Bank untuk memperbaiki mutu pegawai. <i>The recruitment of new employees, their processes and management are driven by the Bank's need to improve employee quality.</i></p>	<p>Pegawai yang ada perlu ditingkatkan mutunya untuk dapat memenangkan didalam persaingan antar Bank. Juga pegawai baru yang diterima melalui proses penerimaan pegawai harus dapat memperlihatkan kemampuannya didalam bekerja sehingga mutunya akan sama dengan pegawai yang ada yang berkualitas</p>	<p>Existing employees need to be upgraded to be able to win in competition between banks. Also new employees who are accepted through the employee recruitment process must be able to demonstrate their ability to work so that their quality will be the same as that of existing qualified employees</p>
<p>3. Penerimaan pegawai baru harus menargetkan memperoleh tenaga profesional. <i>Recruitment of new employees must aim to obtain professional staff.</i></p>	<p>Pegawai Bank yang berpengalaman dan profesional didalam bidangnya dibutuhkan untuk mengisi berbagai posisi penting di Bank. Aktivitas penerimaan pegawai baru harus memperhatikan tujuan tersebut sejak awal penerimaan calon pegawai.</p>	<p>Experienced and professional Bank employees in their fields are required to fill various important positions at the Bank. The activity of accepting new employees must pay attention to these objectives from the beginning of the acceptance of prospective employees.</p>



PEDOMAN DASAR REKRUTMEN PEGAWAI BERDASARKAN BUKU PEDOMAN SDM BANK NTT

Basic Guidelines for Employee Recruitment Based on the Bank Sdm Handbook Ntt

<p>4. Agar dapat memperoleh staf/ pegawai berkualitas baik, penerimaan pegawai baru harus merupakan proses yang aktif yang menjangkau calon potensial</p> <p><i>In order to get good quality staff/employees, recruitment of new employees must be an active process that reaches out to potential candidates</i></p>	<p>Calon pegawai yang potensial jumlahnya terbatas sedang banyak perusahaan lain yang memiliki kelebihan (contoh didalam memberikan gaji & fasilitas) yang juga mencari calon yang sama, maka Bank harus berani bersaing dan aktif mencarinya</p>	<p>Potential prospective employees are limited in number, many other companies have advantages (for example in providing salaries & facilities) that also look for the same candidate, then the Bank must dare to compete and actively look for it.</p>
<p>5. Kebutuhan-kebutuhan penerimaan pegawai baru akan dipenuhi melalui pemanfaatan seluruh sumber yang ada</p> <p><i>The needs of recruiting new employees will be met through the use of all available sources</i></p>	<p>Calon pegawai yang terbaik tidak ditemukan pada satu atau dua lembaga pendidikan. Calon-calon tersebut dapat ditemukan pada banyak lembaga. Usaha penerimaan pegawai baru, harus dilakukan secara aktif dengan berusaha menembus sumber-sumber dimana calon yang baik tersebut berada, guna mendapatkan yang diinginkan</p>	<p>Potential prospective employees are limited in number, many other companies have advantages (for example in providing salaries & facilities) that also look for the same candidate, then the Bank must dare to compete and actively look for it.</p>
<p>6. Proses penerimaan pegawai baru merupakan suatu proses yang terstruktur dan terarah.</p> <p><i>The process of recruiting new employees is a structured and directed process.</i></p>	<p>Proses penerimaan pegawai harus tersusun dan terarah agar memungkinkan untuk perencanaan dan pengendalian, sehingga penerimaan pegawai baru dapat lebih efisien</p>	<p>The process of employee recruitment must be structured and directed so as to allow for planning and control, so that the recruitment of new employees can be more efficient</p>
<p>7. Demi kepentingan dinas Bank dengan mengesampingkan proses penerimaan pegawai, Direksi berwenang mengangkat pegawai baru untuk dipkerjakan di Bank</p> <p><i>In the interest of the Bank's service by ignoring the recruitment process, the Board of Directors is authorized to appoint new employees to be employed at the Bank</i></p>		
<p>8. Persyaratan posisi jabatan yang jelas dan relevan merupakan dasar penseleksian pegawai yang bermutu tinggi</p> <p><i>Clear and relevant position requirements are the basis for selecting high-quality employees</i></p>	<p>Persyaratan posisi atau jabatan sebagaimana ditulis dalam uraian jabatan (Job Description) harus dibahas secara teliti oleh Bagian Penerimaan Pegawai (di Divisi SDM) dengan Unit Pemakai yang selanjutnya akan merupakan target dari jenis calon pegawai yang akan diterima</p>	<p>Requirements for the position or position as written in the job description (Job Description) must be discussed carefully by the Employee Acceptance Division (in the HR Division) with the User Unit which will then be the target of the type of prospective employee to be accepted</p>
<p>9. Keputusan seleksi harus didasarkan pada evaluasi hasil test secara bijaksana dan dilakukan oleh yang ahli.</p> <p><i>Selection decisions must be based on judicious evaluation of test results and carried out by experts.</i></p>		



PROFIL SDM BANK NTT

Perkembangan industri perbankan semakin pesat menuntut Bank NTT untuk dapat menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk itu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh memegang peranan yang penting agar dapat mendorong Bank NTT untuk tampil elegan sebagai Regional Bank dengan nilai korporasi yang tinggi serta mampu menjaga keseimbangan bisnis dengan penyetaraan tujuan pembangunan sesuai dengan arah dan kebijakan Pemerintah Daerah dalam membangun NTT. Pendekatan Human Capital digunakan oleh Manajemen untuk menempatkan karyawan/ti-nya sebagai asset yang paling berharga bagi perusahaan. Upaya mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dengan cara meningkatkan kompetensi karyawan/ti dengan berbagai pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang tugas dan kerja masing-masing serta melakukan pengelolaan SDM secara profesional dalam memberikan rasa nyaman serta kebanggaan sebagai karyawan/ti Bank NTT.

Sampai dengan akhir tahun 2019 jumlah pegawai Bank NTT tercatat sebanyak 1.676 orang atau mengalami peningkatan sebanyak 55 orang atau 3.39% dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 1.621 orang. Terjadinya peningkatan jumlah pegawai Bank NTT pada tahun 2019 disebabkan karena adanya pegawai yang rekrut ditahun 2018 sebanyak 82 orang yakni special hire 1 orang, trainer umum sebanyak 9 orang, pegawai kontrak administrasi sebanyak 71 orang dan pegawai kontrak mekanik sebanyak 2 orang dibandingkan dengan pegawai yang keluar selama tahun 2018 sebanyak 32 orang, karena pensiun sebanyak 11 orang, mengundurkan diri sebanyak 16 orang, diberhentikan sebanyak 6 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 1 orang.

BANK NTT HR PROFILE

The development of the banking industry is increasingly fast demanding Bank NTT to be able to provide reliable Human Resources (HR) to face increasingly fierce competition. For this reason, tough Human Resources (HR) play an important role in encouraging Bank NTT to appear elegant as a Regional Bank with high corporate value and being able to maintain business balance by equalizing development goals in accordance with the direction and policies of the Regional Government in developing NTT. The Human Capital Approach is used by Management to place its employees as the most valuable assets for the company. Efforts to optimize Human Resources (HR) owned by increasing employee competence with various education and training in accordance with their respective fields of work and work and managing HR in a professional manner in providing comfort and pride as employees of NTT Bank.

Until the end of 2019 the number of employees of the Bank NTT was 1,676 people or an increase of 55 people or 3.39% compared to 2018 of 1,621 people. An increase in the number of NTT Bank employees in 2019 was due to the fact that there were 82 employees recruited in 2018 namely 1 special hire, 9 general trainers, 71 administrative contract employees and 2 mechanical contract employees compared to outgoing employees during 2018 32 people, due to retirement of 11 people, resigned as many as 16 people, dismissed as many as 6 people and as many as 1 person died.



JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON STATUS OF STAFF

NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN Number of Employees Based on Staff Status						PERTUMBUHAN Growth		
	Status	2017	%	2018	%	2019	%	+ (-)	%
1	Pegawai Tetap Permanent Official	1.466	93,98	1.440	88,83	1.468	87,59	28	1,94
2	Pegawai Bulanan Monthly Officers	81	5,19	95	5,86	93	5,55	(2)	(2,11)
3	Pegawai Kontrak Contract Officer	13	0,83	86	5,31	115	6,86	29	33,72
	JUMLAH TOTAL	1.560	100,00	1.621	100,00	1.676	100	55	3,39

Komposisi pegawai Bank NTT pada tahun 2019 berdasarkan status kepegawaian di dominasi oleh pegawai tetap sebanyak 1.468 orang atau 87,59% dari jumlah pegawai sebanyak 1.676 orang atau mengalami peningkatan sebanyak 28 orang atau 1,94% dari tahun 2017 sebanyak 1.440 orang. Jumlah pegawai bulanan tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 2 orang atau 2,11% dari tahun 2018 sebanyak 95 orang, sementara jumlah pegawai dengan status kontrak tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 29 orang atau 33,72% dari tahun 2018 sebanyak 86 orang.

The composition of NTT Bank employees in 2019 based on employment status was dominated by 1,468 permanent employees or 87.59% of the total 1,676 employees or increased by 28 people or 1.94% from 2017 in 1,440 people. The number of monthly employees in 2019 decreased by 2 people or 2.11% from 2018 by 95 people, while the number of employees with contract status in 2019 increased by 29 people or 33.72% from 2018 by 86 people.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JABATAN

NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON SERVICES

NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JABATAN Number of Officers Under The Department						PERTUMBUHAN Growth		
	Jabatan Department	2017	%	2018	%	2019	%	+ (-)	%
1	Kepala Divisi Head of Division	13	0,83	13	0,83	13	0,78	-	-
2	Dana Pensiun Pension fund	1	0,06	1	0,06	1	0,06	-	-
3	Pemimpin Cabang Branch Leader	23	1,47	24	1,48	22	1,31	(2)	(8,33)
4	Wakil Pemimpin Cabang Branch Representative	25	1,60	20	1,23	26	1,55	6	30,00
5	Kepala Sub Divisi Head of Sub Division	31	1,99	29	1,79	48	2,86	19	65,52



NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JABATAN Number of Officers Under The Department						PERTUMBUHAN Growth		
	Jabatan Department	2017	%	2018	%	2019	%	+ (-)	%
6	Head Group Head Group	6	0,39	5	0,31	0	0	(5)	(100)
7	Pemimpin Cab. Pembantu Assistant Branch Leader	38	2,44	39	2,41	42	2,51	3	7,69
8	Wakil Pemimpin Cab. Pembantu Deputy Head of Auxiliary Branch	37	2,37	35	2,16	41	2,45	6	17,14
9	Kepala Kliring Lokal BI& Kepala Kas Titipan BI Local Clearing Head of BI & Head of Cash BI Deposits	6	0,39	6	0,37	6	0,36	-	-
10	Officer Officer	7	0,45	7	0,43	51	3,04	44	628,57
15	Kepala Kantor Kas Head of Cash Office	57	3,65	57	3,52	67	4,00	10	17,54
16	Kepala USPD Head of USPD	54	3,46	51	3,15	54	3,22	3	5,88
17	Head Teller Head Teller	24	1,54	28	1,73	31	1,85	3	10,71
18	Pejabat Fungsional Functional Office	4	0,26	7	0,74	12	0,72	5	71,43
19	Internal Auditor Internal Auditor	7	0,45	7	0,43	11	0,66	4	57,14
20	Internal Control Internal Control	24	1,54	22	1,36	29	1,73	7	31,82
21	Pelaksana Pelaksana	1.203	77,12	1.270	78,35	1222	72,91	(48)	(3,78)
	Jumlah Total	1.560	100,00	1.621	100,00	1.676	100,00	55	3,39

Berdasarkan jabatan, jumlah pegawai Bank NTT pada tahun 2019 didominasi oleh pegawai pelaksana dengan komposisi sebesar 72,91% dari jumlah pegawai sebanyak 1.676 orang. Dibandingkan dengan tahun 2018 jumlah pegawai pelaksana mengalami penurunan sebanyak 48 orang atau turun sebesar 3,78%. Selanjutnya kepala kantor kas menempati urutan ke dua dengan komposisi sebesar 4,00% dari jumlah pegawai dan di ikuti oleh kepala USPD dengan komposisi sebesar 3,22% dari jumlah pegawai sebanyak 1.676 orang.

Based on position, the number of NTT Bank employees in 2019 was dominated by implementing staff with a composition of 72.91% of the total number of employees of 1,676 people. Compared to 2018 the number of implementing employees has decreased by 48 people or decreased by 3.78%. Furthermore, the head of the cash office ranks second with a composition of 4.00% of the total number of employees and followed by the head of the USPD with a composition of 3.22% of the total number of employees of 1,676 people.



JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NUMBER OF EMPLOYEE BASED ON EDUCATION LEVEL

NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN Amount of Employees Based On Education Levels						PERTUMBUHAN Growth		
	Tingkat Pendidikan Level of Education	2017	%	2018	%	2019	%	+ (-)	%
1	Pasca Sarjana Postgraduate	36	2,31	37	2,28	40	2,39	3	8,11
2	Sarjana Bachelor	1.028	65,90	1.076	66,38	1.108	66,11	32	2,97
3	Sarjana Muda Diploma	91	5,83	91	5,61	97	5,79	6	6,59
4	SLTA High School	385	24,68	400	24,68	415	24,76	15	3,75
5	SLTP Junior High School	12	0,77	11	0,68	11	0,66	-	-
6	SD Elementary School	8	0,51	6	0,37	5	0,30	(1)	(16,67)
	Jumlah Total	1.560	100,00	1.621	100,00	1.676	100,00	55	3,39

Berdasarkan tingkat pendidikan, pegawai Bank NTT pada tahun 2019 di dominasi oleh tingkat pendidikan pada level sarjana sebesar 66,11 % dari total pegawai sebanyak 1.676 orang, mengalami peningkatan sebanyak 32 orang atau naik sebesar 2,97% dari tahun 2018 sebanyak 1.076 orang. Urutan ke dua didominasi oleh pegawai pada level SMA sebanyak 415 orang atau mengalami peningkatan sebanyak 15 orang atau 3,75% dari tahun 2018 sebanyak 400 orang.

Based on the level of education, NTT Bank employees in 2019 were dominated by the level of education at the undergraduate level of 66.11% of the total staff of 1,676 people, an increase of 32 people or an increase of 2.97% from 2018 of 1,076 people. The second sequence was dominated by employees at the high school level of 415 people or an increase of 15 people or 3.75% from 2018 of 400 people.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN RANGE USIA

TOTAL EMPLOYEE BASED ON AGE RANGE

NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN RANGE USIA Amount of Employees Based On Age Range						PERTUMBUHAN Growth		
	Usia Age	2017	%	2018	%	2019	%	+ (-)	%
1	50 - 59	91	5,83	85	5,24	95	5,67	10	11,76
2	40 - 49	224	14,36	251	15,48	276	16,47	25	9,96
3	30 - 39	671	43,01	737	45,47	795	47,43	58	7,87
4	20 - 29	572	36,67	545	33,62	498	29,71	(47)	(8,62)
5	17 -19	2	0,13	3	0,19	12	0,72	9	300,000
	Total	1.560	100,00	1.621	100,00	1.676	100,00	55	3,39



Berdasarkan tingkat usia, Pegawai Bank NTT pada tahun 2019 didominasi oleh pegawai kelompok usia 30-39 tahun sebanyak 795 orang atau 47,43% dari jumlah pegawai sebanyak 1.676 orang, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 58 orang atau sebesar 7,87% dari tahun 2018 sebanyak 737 orang.

Based on age, Bank NTT employees in 2019 were dominated by employees of the 30-39 years age group of 795 people or 47.43% of the total number of employees of 1,676 people, with a growth rate of 58 people or 7.87% of 2018 as many as 737 people.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON GENDER

NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN JENIS KELAMIN Amount of Employees Based On Kinds Of Gender						PERTUMBUHAN Growth		
	Jenis Kelamin Gender	2017	%	2018	%	2019	%	+ (-)	%
1	Laki - Laki Male	802	51,41	827	51,02	835	49,82	8	0,97
2	Perempuan Female	759	48,59	794	48,98	841	50,18	47	5,92
	Total	1.560	100,00	1.621	100,00	1.676	100,00	55	3,39

Berdasarkan jenis kelamin, Pegawai Bank NTT pada tahun 2019 didominasi oleh jenis kelamin Perempuan sebanyak 841 orang atau 50,18% dari jumlah pegawai sebanyak 1.676 orang, penambahan pegawai dengan jenis kelamin perempuan pada tahun 2019 mencapai 47 orang lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah pegawai dengan jenis kelamin laki-laki yang hanya berjumlah 8 orang dari posisi tahun 2018, disisi lain jumlah pegawai dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami peningkatan yakni laki-laki mengalami peningkatan sebesar 0,97% sedangkan perempuan mengalami peningkatan sebesar 5,92%.

Based on gender, Bank NTT employees in 2019 were dominated by Female sex as many as 841 people or 50.18% of the total number of employees of 1,676 people, the addition of employees with female sex in 2019 reached 47 more people compared to the number of employees with the sex of men which only amounted to 8 people from the position in 2018, on the other hand the number of employees with both male and female sex both increased, namely men increased by 0.97% while women experienced an increase of 5.92%.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN MASA KERJA

NUMBER OF EMPLOYEE BASED ON THE WORK

NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN MASA KERJA Number Of Officers Based On The Working						PERTUMBUHAN Growth		
	Masa Kerja Working time (Years)	2017	%	2018	%	2019	%	+ (-)	%
1	0 – 5 Tahun <i>year</i>	724	46,41	595	36,71	651	38,84	56	9,41
2	6 – 10 Tahun <i>year</i>	479	30,71	662	40,48	661	39,44	(1)	(0,15)
3	11 – 15 Tahun <i>year</i>	203	13,01	194	11,97	181	10,80	(13)	(6,70)



NO	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN MASA KERJA Number Of Officers Based On The Working						PERTUMBUHAN Growth		
	Masa Kerja Working time (Years)	2017	%	2018	%	2019	%	+ (-)	%
4	16 – 20 Tahun year	25	1,60	62	3,82	84	5,01	22	35,48
5	21 – 25 Tahun year	71	4,55	47	2,90	42	2,51	(5)	(10,64)
6	26 – 30 Tahun year	45	2,89	51	3,14	50	2,98	(1)	(1,96)
7	31 – 35 Tahun year	13	0,83	10	0,62	7	0,42	(3)	(30,00)
	Total	1.560	100,00	1.621	100,00	1.676	100,00	55	3,39

Jumlah pegawai pada tahun 2019 didominasi oleh pegawai dengan masa kerja antara 6-10 tahun sebanyak 661 orang atau 39,44% dari jumlah pegawai sebanyak 1.676 orang, dari sisi pertumbuhanpun, pegawai dengan masa kerja 0-5 tahun yang paling banyak mengalami peningkatan dan tercatat sebanyak 56 orang atau sebesar 9,41% menjadi 651 orang dari tahun 2018 sebanyak 595 orang.

The number of employees in 2019 is dominated by employees with tenure of between 6-10 years as many as 661 people or 39.44% of the total number of employees as many as 1,676 people. as many as 56 people or 9.41% to 651 people from 2018 as many as 595 people.

JUMLAH PEGAWAI YANG DIREKRUT

NUMBER OF EMPLOYEE RECRUITED EMPLOYEES

NO	JUMLAH PEGAWAI YANG DIREKRUT Number Of Employees Who Are Recruited						PERTUMBUHAN Growth		
	Keterangan Description	2017	%	2018	%	2019	%	+ (-)	%
1	Special Hire Special Hire	-	-	-	-	1	1,22	1	-
2	Pegawai Marketing Marketing Officer	-	-	11	10,68	-	-	(11)	(100,00)
3	Pegawai Trainee Umum General Trainee Staff	6	100,00	1	0,97	9	10,98	8	800,00
4	Pegawai Kontrak Administrasi-Teller Employee-Teller Administrative Contract	-	-	83	80,58	71	86,59	(12)	(14,46)
5	Pegawai Kontrak Mekanikal Elektrikal (ME) Electrical Mechanical Contract Officer (ME)	-	-	8	7,77	2	2,44	(6)	100,00
	Total	6	100,00	103	100,00	82	100,00	(21)	(20,39)



Pegawai yang direkrut pada tahun 2019 sebanyak 82 orang yang didominasi oleh pegawai kontrak administrasi sebanyak 8 orang diikuti oleh special hire sebanyak 1 orang sedangkan untuk pegawai marketing mengalami tidak mengalami penambahan, pegawai kontrak administrasi teller mengalami penurunan sebanyak 12 orang serta pegawai kontrak mekanikal mengalami penurunan sebanyak 6 orang dari posisi tahun 2018.

There were 82 employees recruited in 2019, dominated by 8 administrative contract attendants, followed by 1 special hire, whereas for marketing employees there were no additions, 12 teller administrative contract employees decreased, and 12 contracted mechanical employees 6 people from the position in 2018.

JUMLAH PEGAWAI YANG PENSUN

TOTAL EMPLOYEES OF RETIREMENT

NO	Keterangan Description	JUMLAH PEGAWAI YANG PENSUN Amount Of Pension Employees						PERTUMBUHAN Growth	
		2017	%	2018	%	2019	%	+ (-)	%
1	Laki - Laki Male	4	44,44	19	95,00	9	81,82	(10)	(52,63)
2	Perempuan Female	5	55,56	1	5,00	2	18,18	1	100,00
	Total	9	100,00	20	100,00	11	100,00	(9)	(45,00)

Jumlah pegawai yang pensiun pada tahun 2019, sebanyak 11 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, mengalami penurunan sebanyak 9 orang atau 45% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 20 orang.

The number of retired employees in 2019, as many as 11 people consisting of 9 men and 2 women, decreased by 9 people or 45% when compared to 2018 of 20 people.

JUMLAH PEGAWAI YANG KELUAR

AMOUNT OF EMPLOYEES OUT

NO	Keterangan Description	JUMLAH PEGAWAI YANG KELUAR Total Turnover Officer						PERTUMBUHAN Growth	
		2017	%	2018	%	2019	%	+ (-)	%
1	Mengundurkan Diri Resign	17	73,91	11	78,57	16	72,73	5	45,45
2	Berakhir Masa Kontrak End of Contract Period	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Diberhentikan Dismissed	6	26,09	3	21,43	6	27,27	3	100,00
	Jumlah Total	23	100,00	14	100,00	22	100,00	8	57,14



Pegawai yang keluar karena mengundurkan diri, berakhir masa kontrak dan yang diberhentikan pada tahun 2018 sebanyak 22 orang, mengalami peningkatan sebanyak 8 orang atau 57,14% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 14 orang.

Employees who resigned because they resigned, ended their contract period and were laid off in 2018 by 22 people, experiencing an increase of 8 people or 57.14% when compared to 2018 of 14 people.

JUMLAH PEGAWAI YANG MENINGGAL DUNIA

NUMBER OF EMPLOYEES WHO DIED THE WORLD

NO	JUMLAH PEGAWAI YANG MENINGGAL DUNIA Amount Of Employees Who Died The World						PERTUMBUHAN Growth		
	Keterangan Description	2017	%	2018	%	2019	%	+ (-)	%
1	Laki - Laki Male	5	83,33	7	87,50	-	-	(7)	(100,00)
2	Perempuan Female	1	16,67	1	12,50	1	100,00	-	-
	Total	6	100,00	8	100,00	1	100,00	(7)	(87,50)

Pegawai yang meninggal dunia pada tahun 2019 sebanyak 1 orang dan itu terjadi hanya pada pegawai perempuan sedangkan pegawai laki-laki tidak ada yang meninggal dunia pada tahun 2019, untuk itu, tingkat kematian pegawai pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 87,50% dari angka tahun 2018 sebanyak 8 orang.

Employees who died in 2019 amounted to 1 person and it happened only to female employees while none of the male employees died in 2019, therefore, the death rate of employees in 2019 decreased by 87.50% from the number of years 2018 as many as 8 people.

PROPORSI MANAJEMEN SENIOR DARI MASYARAKAT LOKAL

Sampai dengan saat ini, Bank NTT belum menerapkan penggunaan tenaga kerja asing seluruh tenaga kerja pada tingkat manajemen senior (pejabat yang berada satu tingkat dibawah Direksi) merupakan warga negara Indonesia atau berasal dari masyarakat lokal.

PROPORTION OF SENIOR MANAGEMENT FROM LOCAL COMMUNITIES

Until now, the NTT Bank has not implemented the use of foreign workers. All workers at the senior management level (officials who are one level below the Board of Directors) are Indonesian citizens or come from local communities.

PRAKTEK KETENAGAKERJAAN YANG HUMANIS

Bank NTT terus berupaya menjalankan praktek pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan ketenagakerjaan yang humanis sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku khususnya undang-undang ketenagakerjaan.

HUMANISTIC LABOR PRACTICES

Bank NTT continues to strive to practice the management of Human Resources (HR) and humanitarian employment relations in accordance with applicable laws and regulations, especially labor laws.



STANDAR UPAH KARYAWAN

Dalam memberikan imbalan kerja bagi karyawan/ karyawan Bank NTT menerapkan imbalan finansial yang layak diatas standar Upah Minimum Regional termasuk karyawan entry level disemua wilayah operasional Bank NTT.

EMPLOYEE WAGE STANDARDS

In providing work benefits for employees of Bank NTT, implementing financial benefits that are reasonable above the Regional Minimum Wage standard include employees at the level of entry in all operational areas of Bank NTT.

Perbandingan Upah Minimum Regional dan Gaji Entry Level Terendah Regional Minimum Wage Comparison and Lowest Entry Level Salary		
Wilayah Region	Upah Minimum Regional (Dalam Rupiah) Regional Minimum Wage (In Rupiah)	Gaji Entry Level Karyawan Terendah (Dalam Rupiah) Lowest Employee Entry Level Salary (in Rupiah)
Nusa Tenggara Timur	Rp 1.660.000,-	Rp.2.412.962,-

KESETARAAN DAN NON DISKRIMINASI

Bank NTT menerapkan kesempatan yang setara dan non diskriminasi tanpa memperhatikan Suku, Agama, Ras serta Jenis Kelamin kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan karier hal ini termasuk dalam kriteria pemberian gaji dan remunerasi yang setara antara laki-laki dan perempuan untuk seluruh jenjang kepegkangan yang ada diseluruh wilayah operasional Bank NTT terbukti dengan tidak adanya laporan insiden diskriminasi yang dialami oleh karyawan Bank NTT disepanjang tahun 2019.

EQUALITY AND NON DISCRIMINATION

Bank NTT applies equal and non-discriminatory opportunities without regard to ethnicity, religion, race and sex to all employees in developing their careers, including criteria for equal pay and remuneration between men and women for all ranks in all regions NTT Bank's operations are proven by the absence of reports of discrimination incidents experienced by NTT Bank employees throughout 2019.

PEKERJA ANAK DAN PEKERJA MUDA

Sebagai bentuk kepedulian terhadap masalah perlindungan anak maka Bank NTT tidak memperkerjakan pekerja anak dan pemuda yang berusia dibawah 18 Tahun, penerapan ini diberlakukan diseluruh wilayah operasional bank. Terbukti dengan tidak adanya laporan yang memiliki risiko signifikan berkaitan dengan insiden yang melibatkan tenaga kerja anak dan pemuda yang berada dibawah usia 18 tahun sepanjang tahun 2019.

CHILDREN WORKERS AND YOUNG WORKERS

As a form of concern for the issue of child protection, the NTT Bank does not employ child and youth workers under the age of 18, this application is enforced in all operational areas of the bank. Evidenced by the absence of reports that have a significant risk associated with incidents involving child and youth workers who are under the age of 18 years throughout 2019.

PEKERJA PAKSA

Bank NTT menerapkan praktek kerja yang manusiawi diseluruh wilayah operasional Bank NTT sesuai dengan batas kewajaran, dengan tidak menerapkan praktek

FORCED WORKERS

Bank NTT applies humanized work practices in all operational areas of the Bank NTT in accordance with reasonable limits, by not applying forced labor practices



kerja paksa atau kewajiban paksa. Sehingga sampai dengan akhir tahun 2019 tidak terdapat laporan yang berkaitan dengan kegiatan operasional yang memiliki risiko signifikan terhadap insiden yang berkaitan dengan kerja paksa kondisi ini didukung dengan komitmen Bank NTT untuk tidak menerapkan kerja pakas atau wajib kerja.

KONSEP DAN PENGELOLAAN SDM

Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang dijalankan Bank NTT mengacu pada Buku Manual Pedoman SDM sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi No. 129 Tahun 2018 Tentang Buku Pedoman Sumber Daya Manusia PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai berikut :

1. Buku I tentang Budaya Perusahaan.
2. Buku II tentang Penataan dan Penerimaan Pegawai.
3. Buku III tentang Penghasilan, Fasilitas dan Pendidikan Pelatihan Pegawai.
4. Buku IV tentang Pengelolaan Jalur Karier/Career Path.
5. Buku V tentang Penilaian Kinerja Pegawai / Key Performance Indicator (KPI)
6. Buku VI tentang Tanta Tertip, Saksi Adiminstrasi, Hukuman Jabatan dan Pemutusan Gubungan Kerja.

Bank NTT berkomitmen untuk secara berkelanjutan senantiasa meningkatkan kualitas, kompetensi, karir maupun kesejahteraan seluruh karyawan sebagai suatu landasan yang kuat dalam mewujudkan Visi dan Misi perusahaan.

Komitmen Bank NTT untuk terus mengembangkan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian aktivitas tenaga kerja secara optimal. Kualitas SDM merupakan salah satu kunci utama kesuksesan Bank NTT sehingga peran SDM terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan adalah sangat penting .

or forced obligations. So that until the end of 2019 there were no reports relating to operational activities that had a significant risk of incidents related to forced labor, this condition was supported by the commitment of the Bank of NTT not to apply labor or compulsory work.

HR CONCEPT AND MANAGEMENT

Human Resources Management which is carried out by NTT Bank refers to the HR Guidelines Manual as stipulated in the Decree of the Board of Directors No.129 of 2018 concerning the Human Resources Handbook of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank as follows:

1. Book I about Corporate Culture.
2. Book II concerning Management and Acceptance of Employees.
3. Book III on Employee Training Income, Facilities and Education.
4. Book IV on Management of Career Paths.
5. Book V on Employee Performance Evaluation/Key Performance Indicator (KPI)
6. Book VI of the Tanta, the Witness of Admission, Position Punishment and Termination of Employment.

Bank NTT is committed to continuously improving the quality, competence, career and welfare of all employees as a strong foundation in realizing the company's Vision and Mission.

The NTT Bank's commitment to continue developing the quality and capacity of Human Resources is an optimal process of planning, organizing, implementing and controlling workforce activities. HR quality is one of the main keys to the success of Bank NTT so that the role of HR in the overall performance of the company is very important.



Dalam menghadapi persaingan Jasa Perbankan yang semakin ketat diperlukan suatu persiapan dan perencanaan yang matang terkait dengan peningkatan kompetensi pegawai untuk menjadi semakin berkualitas & profesional. Dengan tujuan menciptakan layanan yang terbaik kepada setiap nasabah, Bank NTT memosisikan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sebagai salah satu prioritas utama untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Perencanaan Sumber Daya Manusia didukung oleh kebijakan dan pelaksanaan recruitment, career path, dan job grading serta didukung oleh program Pendidikan & Pelatihan yang mendukung bisnis Bank secara teratur dan berkesinambungan.

Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank NTT Tahun Buku 2019 sebagai berikut:

In the face of increasingly fierce competition in Banking Services, it requires a careful preparation and planning related to increasing employee competency to become more qualified & professional. With the aim of creating the best service for each customer, NTT Bank has positioned improving the quality of Human Resources as one of the main priorities to support the company's operational activities.

Human Resource Planning is supported by policies and the implementation of recruitment, career paths, and job grading and is supported by Education & Training programs that support the Bank's business regularly and continuously.

Bank NTT Human Resources Development Program for Fiscal Year 2019 as follows:

No	Program Kerja Work Program
1	<p>Penerimaan & Rekrutmen pegawai :</p> <ol style="list-style-type: none"> Teller. Pegawai administrasi Programmer & Special Hire
2	<p>Program Carier Path :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemenuhan jabatan melalui proses assessment center. Aplikasi HRD.
3	<p>Program Pengembangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Key Performance Indicator (KPI), penyempurnaan terhadap sistem penilaian kinerja individual. Aplikasi HRD.
4	<p>Administrasi dan pelaporan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbaikan kesejahteraan (grading system). Sosialisasi Pedoman SDM yang baru. Perbaikan dan penyusunan SOP di bidang SDM.
5	<p>Program Pendidikan dan Pelatihan bagi seluruh karyawan.</p>



SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Mengikutkan pejabat dan staf dalam program Sertifikasi Manajemen Risiko secara berjenjang sesuai dengan target yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/7/PBI/2010 tentang Perubahan atas PBI No.11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum

Jumlah pejabat dan staf yang telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan tahun 2018 sebagaimana tabel berikut :

NO	KETERANGAN DESCRIPTION	2017	2018	2019
1	Tingkat Level I	339	331	310
2	Tingkat Level II	31	96	51
3	Tingkat Level III	40	39	19
4	Tingkat Level IV	13	17	10
5	Tingkat Level V	4	10	12
	TOTAL	427	493	402

Human Resource Information System (HRIS)

Sumber Daya Manusia di Bank NTT terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu untuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya, maka Bank NTT telah menerapkan sistem *Human Resource Information System (HRIS)* sejak tahun 2004.

HRIS merupakan sebuah sistem aplikasi yang digunakan untuk memenuhi, menyimpan, memanipulasi, menganalisa, mengirim dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah Organisasi Sumber Daya Manusia.

HRIS meliputi pengaturan untuk Master data karyawan, Form isian, kebijakan dan prosedur, dan data dari organisasi.

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

Include officials and staff in the Risk Management Certification program in stages in accordance with the targets set under Bank Indonesia Regulation No. 12/7/PBI/2010 concerning Amendments to PBI No.11/19/PBI/2009 concerning Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks

The number of officials and staff who have participated in Risk Management Certification until 2018 is as the following table:

Human Resource Information System (HRIS)

Human Resources at NTT Bank continues to increase from year to year. Therefore, for the effectiveness and efficiency of its management, the NTT Bank has implemented the Human Resource Information System (HRIS) since 2004.

HRIS is an application system used to fulfill, store, manipulate, analyze, send and distribute information needed in a Human Resources Organization.

HRIS includes arrangements for Master employee data, forms, policies and procedures, and data from the organization.



Tujuan dari HRIS adalah untuk menyediakan akses dan layanan yang mudah dari sekumpulan data menjadi informasi yang dapat dipahami oleh pengguna. Informasi yang ditampilkan dapat mem-fasilitasi semua pengguna khususnya karyawan operasional dan level manajer dari sebuah organisasi untuk mengkaji hasil kerja para karyawan dan untuk pengambilan keputusan penting lainnya.

Efektifitas dan keuntungan HRIS bagi pengguna dalam mendapatkan informasi dapat sangat akurat, relevan, terorganisir dengan baik dan dapat digunakan kapan saja jika dibutuhkan untuk membantu menetapkan keputusan manajerial untuk suatu organisasi dalam waktu yang singkat

KESEJAHTERAAN PEGAWAI

Upah minimum yang diberikan kepada pegawai Bank NTT di tahun 2019 sebesar Rp3,025 juta, telah berada di atas upah minimum yang berlaku di wilayah NTT sebesar Rp1.795 juta. Selain itu, Bank NTT juga memberikan jaminan kesehatan, tunjangan kehadiran, tunjangan hari raya keagamaan, tunjangan cuti, tunjangan sandang, tunjangan khusus, tunjangan kesejahteraan, penghargaan atas masa dinas dan mengikut sertakan pegawai tetapnya dalam program tunjangan hari tua, program pensiun imbalan pasti, serta melindungi pekerja dari risiko-risiko kesehatan dan kecelakaan kerja melalui kepersertaan dalam asuransi yang relevan. Kontribusi perusahaan yang diberikan kepada pegawai dalam bentuk penghasilan maupun tunjangan – tunjangan seperti tersebut di atas mencapai Rp384,82 miliar, sedikit mengalami penurunan sebesar Rp11,72 miliar dari tahun 2018 sebesar Rp417,58 miliar.

Imbalan kerja jangka Panjang dan imbalan paska kerja, seperti pension, cuti berimbalan jangka panjang, penghargaan masa baktidan penghargaan masa bakti proposional, dihitung berdasarkan peraturan

The purpose of HRIS is to provide easy access and services from a set of data to information that can be understood by users. The information displayed can facilitate all users, especially operational employees and managerial levels of an organization to review the work of employees and for other important decision making.

The effectiveness and benefits of HRIS for users in obtaining information can be very accurate, relevant, well organized and can be used at any time if needed to help determine managerial decisions for an organization in a short time.

EMPLOYEE WELFARE

The minimum wage given to employees of Bank NTT in 2019 amounting to Rp3,025 million, has been above the minimum wage in force in the NTT region of Rp1,795 million. In addition, the NTT Bank also provides health insurance, attendance benefits, religious holiday allowances, leave benefits, clothing allowances, special benefits, welfare benefits, rewards for the service period and includes permanent employees in the old age benefits program, defined benefit pension plans, and protect workers from health risks and work accidents through participation in relevant insurance. The company's contribution given to employees in the form of income and benefits as mentioned above reached Rp384.82 billion, slightly decreased by Rp11.72 billion from 2018 amounting to Rp417.58 billion.

Long-term employee benefits and post-employment benefits, such as retirement, long-term paid leave, term service awards and proportional service period awards, are calculated based on company regulations that have



perusahaan yang telah disesuaikan dengan undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Ketenaga Kerjaan).

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No.KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember 1996.

Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

INTERNALISASI BUDAYA PERUSAHAAN

Sejalan dengan pertumbuhan perusahaan, semakin disadari bahwa budaya kerja memiliki peranan penting dalam mendukung visi misi perusahaan. Hal tersebut dapat terwujud apabila setiap pegawai Bank NTT berperilaku baik dan benar secara pribadi dan profesional dalam melaksanakan tugasnya karena memiliki *sense of belonging* yang tinggi terhadap perusahaan.

Budaya kerja Bank NTT dirumuskan dengan menggali nilai-nilai yang diyakini oleh seluruh pegawai sebagai nilai-nilai unggul yang dapat mendukung pencapaian kinerja terbaik bagi perusahaan, yaitu terdiri dari *integritas, profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan, penghargaan kepada SDM*. Hingga saat

been adapted to labor law No. 13/2003 (Labor Law).

In connection with pension benefits, the Bank has a defined benefit pension plan for all of its permanent employees. The defined benefit pension plan is funded through payments to the Pension Fund of the Bank of the East Nusa Tenggara Region which is determined by periodic actuary calculations. The establishment of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Pension Fund has been endorsed by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through his letter No.KEP-479/KM.17/1996 dated December 30, 1996.

The defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefits to be received by employees at retirement which usually depends on one or more factors such as age, years of service and the amount of compensation.

The amount of employee contributions in the pension plan is set at 5% of the basic salary of the employee concerned and the rest is borne by the Bank.

INTERNALIZATION OF CULTURE COMPANY

In line with the company's growth, it is increasingly recognized that work culture has an important role in supporting the company's vision and mission. This can be realized if every employee of Bank NTT behaves well and correctly personally and professionally in carrying out his duties because he has a high sense of belonging to the company.

Bank NTT's work culture is formulated by exploring the values that are believed by all employees as superior values that can support the achievement of the best performance for the company, which consists of *integrity, professionalism, customer satisfaction, role models, respect for HR*. Until now, the values of work



ini, nilai-nilai budaya kerja (*core values*) yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku bagi setiap pegawai telah mampu mendukung pencapaian kinerja terbaik perusahaan. Namun demikian, evaluasi atas implementasi budaya kerja tetap dilakukan untuk memastikan bahwa *core values* yang dimiliki perusahaan dapat menjawab tantangan di masa mendatang.

Bank NTT senantiasa berkomitmen untuk menindak dengan tegas setiap pelanggaran yang bertentangan dengan etika dan peraturan perusahaan.

PENGELOLAAN JALUR KARIER

Standar Grade dan Jabatan

Standar *Grade* dan Jabatan diatur dalam Surat Keputusan Direksi pada Pedoman Sistem *Grading* dan Penggajian Bank NTT.

Pedoman Dasar Proses Pengelolaan Jalur Karier

1. Menciptakan suatu sistem SDM yang terencana akan kebutuhan kader pemimpin di Bank NTT.
2. Pengelolaan Jalur Karier dengan focus menciptakan kader-kader dengan kualitas yang baik bagi Bank NTT dan menjawab kebutuhan perusahaan akan kader-kader yang mempunyai kompetensi, *attitude* dan *skill* yang mumpuni.
3. Pengembangan jalur karier didasarkan pada kompetensi, *attitude* dan *skill* serta perkembangan prestasi kerja dari karyawan yang bersangkutan.

Fokus Pengelolaan Jalur Karier

1. Membantu penempatan pada organisasi secara berhasil guna/optimal.
2. Membantu para *Manager* dan profesional serta *specialist* untuk mencapai potensinya secara maksimal.

Manfaat Pengelolaan Jalur Karier

Bagi Pegawai

1. Sebagai media mengembangkan potensi kemampuan dan ketrampilan

culture (*core values*) which are the basis of thinking, acting and behaving for each employee have been able to support the achievement of the company's best performance. However, an evaluation of the implementation of work culture is still carried out to ensure that the company's *core values* can respond to future challenges.

Bank NTT is always committed to cracking down on any violations that are contrary to company ethics and regulations.

CAREER PATH MANAGEMENT

Grade and Grade Standards

Grade and Position Standards are stipulated in the Directors' Decree in the NTT Bank Grading and Payroll System Guidelines

Basic Guidelines for the Management of Career Paths

1. Creating a planned HR system for the needs of cadre leaders at NTT Bank.
2. Management of Career Paths with a focus on creating good quality cadres for NTT Bank and responding to the company's needs for cadres who have competence, attitude and skills.
3. The development of career paths is based on competence, attitude and skills as well as the development of work performance of the employee concerned.

Focus on managing career paths

1. Helping placement in organizations effectively/optimally.
2. Helping Managers and professionals and specialists to achieve their full potential.

Benefits of Managing Career Paths For Employees

1. As a media to develop potential abilities and skills



2. Mengetahui jalur pengembangan Karier dalam perusahaan
3. Mendapatkan pelatihan sesuai dengan arah pengembangan Karier
4. Memperoleh kepuasan kerja karena pekerjaan sesuai dengan keinginan atau minat pegawai

Bagi Organisasi

1. Meminimalkan tingkat keluar masuk pegawai (*turnover*)
2. Membantu terlaksananya proses kaderisasi sehingga untuk jangka panjang Bank NTT dapat memperoleh kader yang mempunyai kualitas yang baik yang pada waktunya dapat mendukung pertumbuhan dan profitabilitas bank NTT secara berkelanjutan
3. Menempatkan orang sesuai dengan potensi dan bakatnya (prinsip *the right man on the right place*)

Sasaran jalur Karier

Karier adalah suatu proses yang tidak statis dalam perjalanan pekerjaan seorang pegawai. Ada perjalanan Karier yang cepat dan lambat tetapi semua orang tentu mencita-citakan untuk memiliki Karier yang baik dan bergulir secara cepat.

Jalur Karier adalah pola urutan pekerjaan (*pattern of work sequence*) yang harus dilalui oleh seorang pegawai untuk mencapai suatu tujuan akhir dari proses perjalanan Karier nya sehingga sasaran jalur Karier ingin memberikan peluang untuk semua pegawai dengan kompetensi, *skill* dan *attitudenya* untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam mencapai tujuan kariernya. Oleh karena itu jalur Karier pegawai harus diatur secara jelas sesuai persyaratan dan ketentuan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan dari Karier pegawai dimaksud.

Skema/jalur karier dari proses awal Rekrutmen sampai dengan tujuan utama yaitu *performance* perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut

2. Knowing the path of career development in the company
3. Get training in accordance with the direction of career development
4. Obtaining job satisfaction because the job is in accordance with the wishes or interests of employees

For Organizations

1. Minimizing employee turnover
2. Assist the implementation of the regeneration process so that in the long term Bank NTT can obtain cadres of good quality who in time can support the growth and profitability of NTT banks in a sustainable manner.
3. Placing people according to their potential and talents (the right man on the right place principle)

Career Pathways

Career is a process that is not static in the course of an employee's work. There are fast and slow Career trips but everyone certainly aspires to have a good and fast-moving Career.

Career Path is a pattern of work sequence (*pattern of work sequence*) that must be traversed by an employee to achieve an ultimate goal of his career journey process so that the goal of the Career path wants to provide opportunities for all employees with their competencies, skills and attitudes to obtain equal opportunities in achieve his career goals. therefore the employee career path must be clearly regulated according to the terms and conditions that must be met to achieve the objectives of the intended employee career.

The career path/scheme from the initial recruitment process to the main goal of company performance can be described as follows



SISTEM PENGELOLAAN JALUR KARIR BANK NTT

BANK NTT CAREER MANAGEMENT SYSTEM



PENGHARGAAN KEPADA PEGAWAI

Sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan dari perusahaan kepada pegawai, setiap tahun perusahaan memberikan penghargaan berupa uang tunai kepada pegawai yang telah mengabdikan di perusahaan selama 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun dan 30 tahun, dengan syarat pegawai tersebut tidak sedang menjalani hukuman dinas atau tidak bermasalah dengan perusahaan. Jumlah pegawai yang menerima penghargaan selama lima tahun terakhir sebagaimana tabel berikut :

AWARDS TO EMPLOYEES

As a form of appreciation and appreciation from the company to employees, every year the company gives awards in the form of cash to employees who have served in the company for 15 years, 20 years, 25 years and 30 years, provided that the employee is not serving a service sentence or has no problem with the company. The number of employees who received awards during the last five years is as the following table:

MASA BHAKTI	2015	2016	2017	2018	2019	SERVICE PERIOD
15 Tahun	4	17	38	23	20	15 Years
20 Tahun	8	30	-	-	5	20 Years
25 Tahun	12	12	22	1	9	25 Years
30 Tahun	10	2	4	-	11	30 Years
Jumlah	34	61	64	24	45	Total



PELATIHAN & PENGEMBANGAN SDM

Kebijakan Pelatihan

1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain seperti modal, teknologi, dan uang sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan yang lain. Membicarakan sumberdaya manusia tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan atau proses manajemen lainnya seperti strategi perencanaan, pengembangan manajemen dan pengembangan organisasi. Keterkaitan antara aspek-aspek manajemen itu sangat erat sekali sehingga sulit bagi kita untuk menghindari dari pembicaraan secara terpisah satu dengan lainnya.

Pengelolaan sumber daya manusia tidak hanya terpusat pada kegiatan seleksi, penempatan, pengupahan, pelatihan, transfer, promosi serta berbagai tindakan lainnya, yang fokusnya adalah pada kepentingan organisasi kerja. Tugas utama dari pengelolaan sumber daya seringkali hanya mengusahakan agar personil dapat bekerja secara efektif. Dalam artian yang luas pengembangan sumber daya manusia terutama meliputi pendidikan dan pelatihan.

2. Tujuan

Dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang diadakan Bank NTT tentu akan memberikan manfaat yang diperoleh dalam strategi perusahaan meningkatkan kinerja karyawan yaitu :

- a. Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, berkompetensi, dan memiliki sikap dasar pengabdian serta profesionalisme.
- b. Memenuhi persyaratan jabatan yang sedang maupun yang akan dipangku.
- c. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perilaku kerja dan wawasan segenap pegawai.

HR TRAINING & DEVELOPMENT

Training Policy

1. Background

Human resources are the main element of the organization compared to other elements such as capital, technology, and money because humans themselves control the others. Discussing human resources is inseparable from other activities or management processes such as planning strategies, management development and organizational development. The linkages between aspects of management are so close that it is difficult for us to avoid talking separately from one another.

Human resource management is not only focused on the selection, placement, wage, training, transfer, promotion and various other actions, the focus of which is on the interests of the work organization. The main task of managing resources is often just to get personnel working effectively. In a broad sense the development of human resources mainly includes education and training.

2. Purpose

With the education and training held by the NTT Bank, it will certainly provide benefits in the company's strategy to improve employee performance, namely:

- a. The availability of qualified, competent human resources who have a basic attitude of dedication and professionalism.
- b. Fulfill the requirements of current and future positions.
- c. Improve knowledge, skills, work behavior and insight of all employees.



- d. Meningkatkan rasa puas dan menumbuhkan semangat kerja serta rasa percaya diri pada karyawan.
- e. Memperbaiki metode dan system kerja sehingga dapat memperlancar proses kerja dan efisiensi waktu.
- f. Mengurangi kesalahan dalam bekerja sehingga mengurangi beban pemborosan.
- g. Komunikasi dan kerjasama antar karyawan menjadi lebih baik sehingga menciptakan suasana kerja yang nyaman

3. Sasaran

Penyusunan Rencana Pendidikan dan Pelatihan untuk pegawai adalah terwujudnya pegawai yang memiliki kompetensi agar pengembangan pegawai dapat mencapai sasaran menjadi pegawai yang professional dan mampu mengembangkan potensi secara terus menerus sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

4. Anggaran Pelatihan

Anggaran biaya Diklat untuk mendukung terlaksananya pelatihan dengan baik dalam perusahaan perbankan pada umumnya diperlukan anggaran pelatihan minimal 5% dari total biaya tenaga kerja. Jika kurang dari 5% kemungkinan akan ada pelatihan-pelatihan yang terpaksa ditangguhkan walaupun pada saat itu sudah diperlukan. Jika lebih dari 5% akibatnya pegawai terlalu banyak meninggalkan tugas sehari-hari. Selain itu anggaran yang longgar juga cenderung digunakan secara boros misalnya melaksanakan pelatihan yang kurang perlu.

- d. Increases satisfaction and fosters work spirit and confidence in employees.
- e. Improve work methods and systems so as to facilitate work processes and time efficiency.
- f. Reducing errors in work thus reducing the burden of waste.
- g. Communication and cooperation between employees become better so as to create a comfortable working atmosphere

3. Target

Preparation of Education and Training Plans for employees is the realization of employees who have competence so that employee development can achieve the goal of being a professional employee and able to develop potential continuously so as to produce good performance.

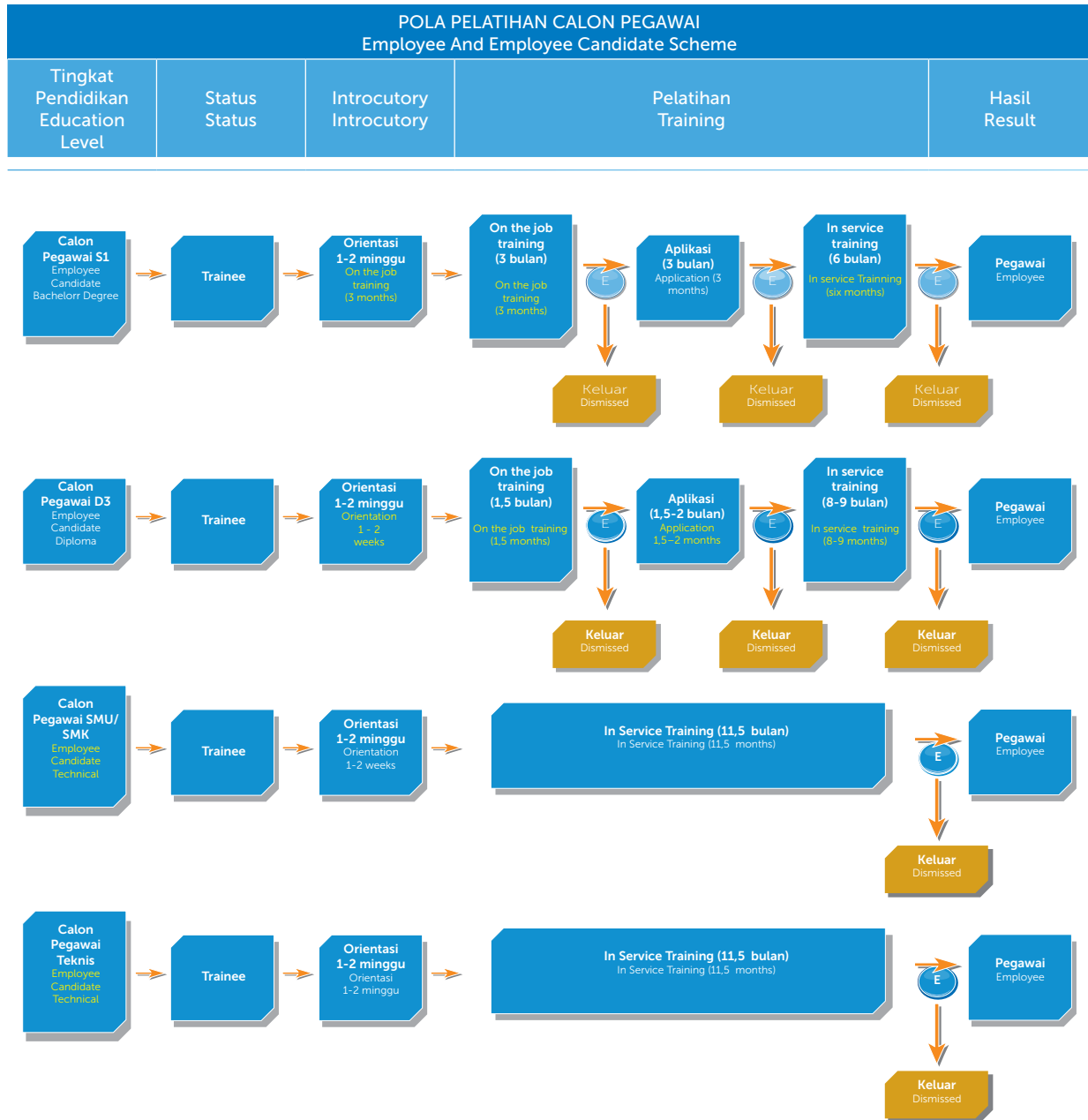
4. Training Budget

Training budget costs to support the implementation of training properly in banking companies in general requires a minimum training budget of 5% of the total labor costs. If it is less than 5%, it is likely that training will have to be postponed even if it is already needed. If more than 5% as a result too many employees leave the daily tasks. In addition, a loose budget also tends to be used extravagantly, such as carrying out unnecessary training.



POLA PELATIHAN CALON PEGAWAI

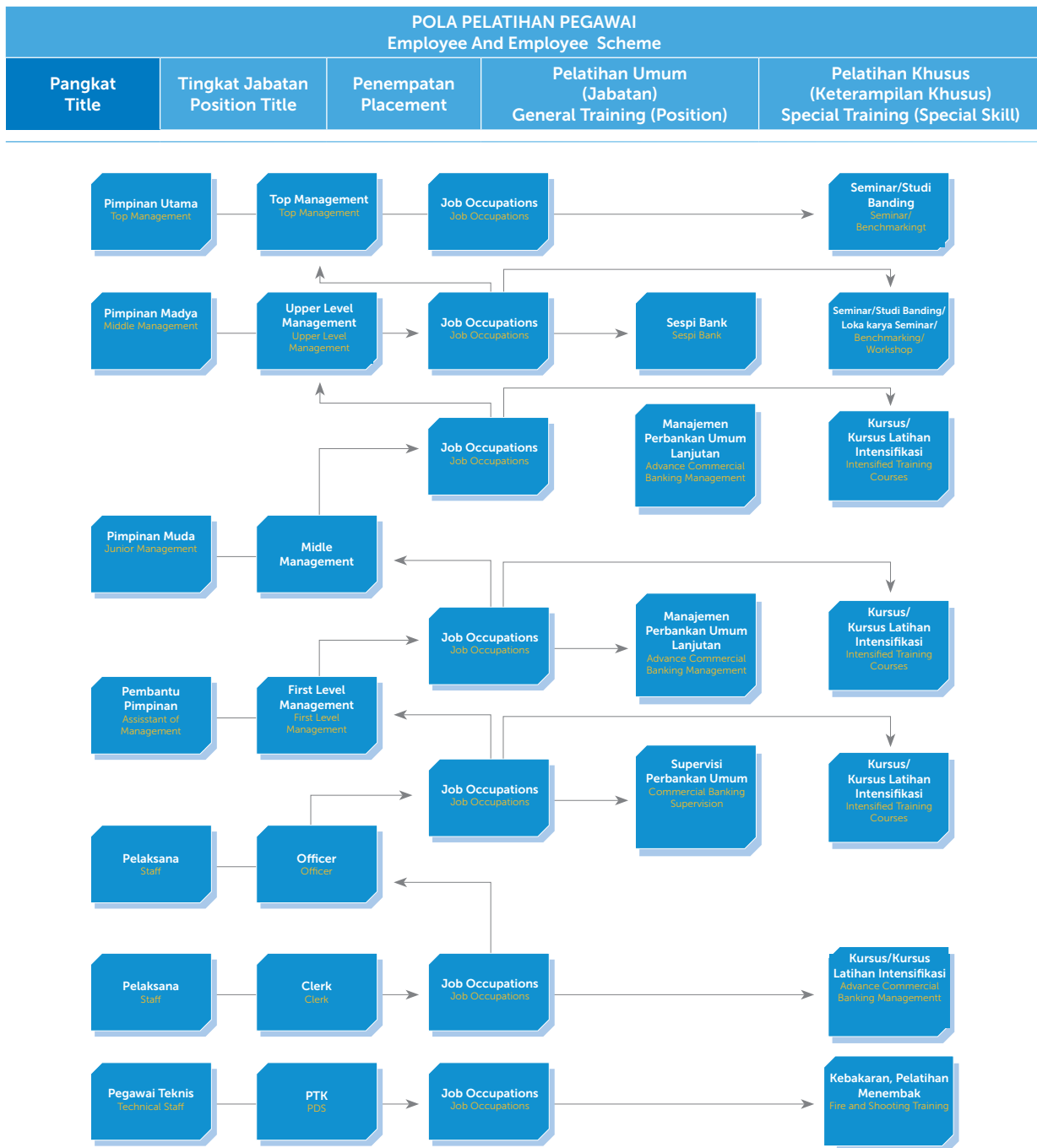
TRAINING CANDIDATE TRAINING PATTERN





POLA PELATIHAN PEGAWAI

EMPLOYEE TRAINING PATTERN



Selama tahun 2019, Bank NTT telah melakukan program pengembangan melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan sebanyak 1.042 kali baik Whorkshop/Training, Seminar dan Sertifikasi dengan alokasi biaya sebesar Rp11.75 miliar.

During 2019, Bank NTT has carried out development programs through education and training conducted 1,042 times both Whorkshop/Training, Seminar and Certification with a cost allocation of Rp. 11.75 billion.



BIAYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

EDUCATION AND TRAINING FEES

Tahun Year	Biaya Diklat (jutaan) Training Fee (millions)
2014	9.003
2015	19.227
2016	25.893
2017	10.407
2018	15.639
2019	11.745

KEGIATAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Berikut daftar program atau kegiatan pendidikan dan pelatihan SDM selama tahun 2019 :

EDUCATION AND TRAINING ACTIVITIES

The following is a list of HR education and training programs or activities during 2019:

No	Jenis Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta (Orang) Participants (People)	Type of Education and Training
TECHNICAL SKILL			TECHNICAL SKILL
1	Pelaporan Bank	20	Bank Reporting
2	Perkreditan / Treasury	559	Credit / Treasury
3	Manajemen Risiko	216	Risk management
4	Sosialisasi Ketentuan Perbankan	25	Banking Provisions Socialization
5	Audit	8	Audit
6	Teknologi Informasi	83	Information Technology
7	Manajemen Umum	16	General Management
8	Manajemen Perbankan	63	Banking management
9	Lainnya	8	Others
SOFT SKIL			SOFT SKILL
1	Analisa Masalah dan Pengambilan Keputusan	6	Problem Analysis and Decision Making
2	Customer Relationship Skill	0	Customer Relationship Skill
3	Leadership	16	Leadership
3	Lainnya	22	Others
JUMLAH		1.042	TOTAL



PROYEKSI SDM 2020

BANK NTT akan senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan serta organisasi SDM Perusahaan di masa yang akan datang guna melindungi kesejahteraan sekaligus meningkatkan kompetensi SDM BANK NTT secara keseluruhan. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 2020 yang akan datang, yaitu:

1. Implementasi system remunerasi pegawai dan system grading yang baru.
2. Monitoring pelaksanaan system remunerasi & grading yang baru.
3. Implementasi carier path managemen pada Divisi :
 - Kredit
 - Treasury
 - Pengawasan
4. Talent Scouting untuk telent management bagi calon pemimpin cabang.
5. Menyusun program GSH guna peremajaan karyawan yang disesuaikan dengan model bisnis Bank NTT ke depan.
6. Sosialisasi buku pedoman SDM, ketentuan lainnya dan budaya kerja perusahaan Bank NTT.
7. Tindak lanjut temuan internal & eksternal.
8. Recruitmen dan penetapan pegawai :
 - Penerimaan teller.
 - Penerimaan pegawai admin.
 - Penerimaan tenaga ME
 - Penerimaan marketing dana.
9. Implementasi KPI & monitoring dan evaluasi KPI.
10. Pelaksanaan diklat & mensosialisasi penggunaan E-Learning.
11. Implementasi E-Learning.
12. Rencana bangun terbentuknya Corporate University & pembenahan pola kerja Sub Divisi Diklat.

HR PROJECTION 2020

BANK NTT will continue to develop and refine policies and organization of the Company's HR in the future in order to protect welfare while increasing the competence of HR BANK NTT as a whole. Human Resource Development Strategy in 2020 to come, namely:

1. Implementation of a new employee remuneration system and grading system.
2. Monitoring the implementation of the new remuneration & grading system.
3. Implementation of carier path management in the Division:
 - Credit
 - Treasury
 - Oversight
4. Talent Scouting for telent management for prospective branch leaders.
5. Develop a GSH program for employee rejuvenation that is adjusted to the NTT Bank's business model going forward.
6. The socialization of the HR handbook, other provisions and the work culture of the Bank NTT company.
7. Follow up on internal & external findings.
8. Recruiting and assigning employees:
 - Receipt of tellers.
 - Acceptance of admin employees.
 - ME reception
 - Receipt of marketing funds.
9. KPI Implementation & KPI monitoring and evaluation.
10. Implementation of training & socializing the use of E-Learning.
11. Implementation of E-Learning.
12. Building plans for the formation of Corporate University & improvement of the work patterns of the Education and Training Subdivision.



PENGELOLAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL

Bank NTT mengedepankan terbinanya hubungan yang harmonis dan suasana kerja yang kondusif bagi seluruh jajaran Manajemen dan karyawan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank NTT membina Hubungan Industrial yang dapat mengakomodir kepentingan semua pihak yang terkait dengan kegiatan usaha dan operasional Perusahaan.

Pengelolaan Hubungan Industrial di Bank NTT selama tahun 2019 merujuk kepada Anggaran Dasar Perusahaan yang mencantumkan hak dan kewajiban masing-masing insan Bank NTT secara jelas dan komprehensif. Dalam pola Hubungan Industrial tersebut, seluruh entitas Bank NTT memiliki keterwakilan dan hak untuk menyampaikan pendapat secara setara melalui mekanisme-mekanisme yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

MANAGEMENT OF INDUSTRIAL RELATIONS

Bank NTT promotes harmonious relations and a conducive working atmosphere for all levels of Management and employees. To achieve this goal, Bank NTT fosters Industrial Relations that can accommodate the interests of all parties related to the Company's business and operational activities.

Management of Industrial Relations in NTT Bank in 2019 refers to the Company's Articles of Association which clearly and comprehensively stipulates the rights and obligations of each Bank NTT employee. In the Industrial Relations pattern, all NTT Bank entities have representation and the right to express their opinions equally through mechanisms that have been agreed by both parties.

ROAD MAP SDM

Dengan SDM yang Handal

With Reliable Employee



Menjadi Bank yang Kompetitif Kuat dan Berkontributif bagi Pembangunan Daerah

Become Competitive Strong and Contribute Bank to Regional Development

HR ROAD MAP

**2016-2017**

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan SDM berdasarkan standar kebutuhan. 2. Penyempurnaan proses bisnis berdasarkan arah kebijakan bisnis ke depan. 3. Sosialisasi pola perpanjangan karier pegawai. 4. Menyusun pedoman reward and punishment. 5. Evaluasi terhadap program kerja yang dijalankan. 6. Penyusunan sistem remunerasi yang tepat serta terukur. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Arrangement of HR based on needs standards. 2. Improving business processes based on the direction of business policy going forward. 3. Socializing employee career extension patterns. 4. Develop guidelines for reward and punishment. 5. Evaluation of work programs that are carried out. 6. Proper and measurable remuneration system development. |
|--|---|

2017-2018

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian kinerja berdasarkan Key Performan Indicator (KPI) pada setiap jenjang kepangkatan dan unit kerja. 2. Jenjang karier melalui promosi jabatan sesuai dengan penilaian kinerja yang melekat pada masing-masing pegawai. 3. Pengusulan dan penerapan remunerasi. 4. Assesment Center. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Performance appraisal based on Key Performance Indicator (KPI) at each rank and work unit. 2. Career path through promotion in accordance with the performance appraisal attached to each employee. 3. Proposal and application of remuneration. 4. Assessment Center. |
|---|--|

2018-2019

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian kinerja berdasarkan Key Performan Indicator (KPI) pada setiap jenjang kepangkatan dan unit kerja. 2. Jenjang karier melalui promosi jabatan sesuai dengan penilaian kinerja yang melekat pada masing-masing pegawai. 3. Pengusulan dan penerapan remunerasi. 4. Assesment Center. 5. Penyusunan pedoman reward and punishment. 6. Penyempurnaan Manual Sumber Daya Manusia (SDM). 7. Penyempurnaan Sistem Informasi Kepegawaian. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Performance appraisal based on Key Performance Indicator (KPI) at each rank and work unit. 2. Career path through promotion in accordance with the performance appraisal attached to each employee. 3. Proposal and application of remuneration. 4. Assessment Center. 5. Formulation of reward and punishment guidelines. 6. Completion of the Human Resources Manual (HR). 7. Improving the Civil Service Information System. |
|---|--|

2019-2020

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan penilaian kinerja berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) untuk system penilaian kinerja individu. 2. Pemenuhan jabatan melalui proses assessment center. 3. Jenjang karier untuk analisi kredit, auditor dan dealer treasury. 4. Penyusunan pedoman reward and punishment. 5. Perbaikan kesejahteraan (grading system), sosialisasi pedoman SDM yang baru serta perbaikan dan penyusunan SOP di bidang SDM. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Application of performance appraisal based on Key Performance Indicators (KPI) for individual performance appraisal systems. 2. Fulfillment of position through the assessment center process. 3. Career path for credit analysis, auditors and treasury dealers. 4. Formulation of reward and punishment guidelines. 5. Improvement of welfare (grading system), socialization of new HR guidelines and improvement and preparation of SOP in the field of HR. |
|---|--|

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Pengembangan infrastruktur IT terus dilaksanakan baik pengembangan aplikasi, pengembangan jaringan, inovasi informasi maupun sistem teknologi agar mampu mensupport berbagai kegiatan operasional bank yang semakin kompleks guna meningkatkan pertumbuhan bisnis.

IT infrastructure development continues to be carried out both application development, network development, information innovation and technology systems to be able to support a variety of increasingly complex bank operations in order to increase business growth.





Bank NTT terus melakukan inovasi dalam bidang Teknologi Informasi serta penyesuaian yang sesuai dengan perkembangan bisnis bank yang dinamis di era Digital ini. Untuk itu pengembangan infrastruktur IT terus dilaksanakan baik pengembangan aplikasi, pengembangan jaringan, inovasi informasi maupun sistem teknologi agar mampu mensupport berbagai kegiatan operasional bank yang semakin kompleks guna meningkatkan pertumbuhan bisnis.

Saat ini, Bank NTT juga terus berupaya mengembangkan aplikasi perbankannya untuk masuk ke dalam era digital yang disebut digital banking, yang merupakan layanan perbankan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah demi mewujudkan ekonomi digital seperti yang diharapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam menghadapi era digital yang penuh dengan kompetisi disektor perbankan.

Digital banking yang sudah diciptakan sampai dengan saat ini yakni seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM) *Internet Banking*, *Mobile Banking*, *Vidio Banking* dan *SMS Banking* serta layanan *Branchless Banking* sesuai dengan tujuan Otoritas Jasa Keuangan yang bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang selama ini belum merasakan aksen layanan perbankan bagi mereka.

Pengembangan di bidang teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung operasional bank. Untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan, Bank NTT menggunakan teknologi system informasi yang terintegrasi dan tersentralisasi dalam suatu *Core Banking System* yang disebut *Online Integrated Banking System (OLIBS)* yang merupakan hasil kerjasama berupa full outsourcing system dengan PT. Collega Inti Pratama yang berkedudukan di Jakarta tepatnya di gedung Talavera Office Park Lantai 6 dan 7. Jl. TB Simatupang Cilandak – Jakarta Selatan, sementara Disaster Recovery Center (DRC) berlokasi

Bank NTT continues to innovate in the field of Information Technology and adjustments according to the dynamic development of the bank's business in the Digital era. For this reason, IT infrastructure development continues to be carried out both in application development, network development, information innovation and technology systems to be able to support a variety of increasingly complex bank operations in order to increase business growth.

At present, Bank NTT also continues to develop its banking application to enter the digital era, called digital banking, which is a banking service utilizing digital technology to meet customer needs to realize the digital economy as expected by the Financial Services Authority in facing the digital era. full of competition in the banking sector.

Digital banking that has been created up to now, such as the Automated Teller Machine (ATM), Internet Banking, Mobile Banking, Video Banking and SMS Banking, and Branchless Banking services are in line with the objectives of the Financial Services Authority which aims to reach people who have not felt service accents. repair for them.

Development in the field of information technology plays a very important role in supporting bank operations. To support improved company performance, Bank NTT uses integrated and centralized information system technology in a Core Banking System called the Online Integrated Banking System (OLIBS) which is the result of a collaboration in the form of a full outsourcing system with PT. Collega Inti Pratama domiciled in Jakarta precisely in the Talavera Office Park building, 6th and 7th Floor. Jl. TB Simatupang Cilandak - South Jakarta, while the Disaster Recovery Center (DRC) is located in the city of Bandung, West Java, which aims to back up data and maintain company data security from the



di kota Bandung Jawa Barat yang bertujuan untuk back up data dan menjaga keamanan data perusahaan dari dampak akibat gangguan system, kebakaran maupun bencana alam.

Pengembangan yang telah dilakukan oleh Bank NTT di tahun 2019 yakni melalui delivery channel yang telah ada selain transaksi via teller sebagai berikut :

1. Pengembangan Fitur di ATM & Mobile/SMS Banking

Layanan Pembayaran Via Teller :

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- BPJS Kesehatan
- Telkom Hallo
- Tagihan Mahasiswa UNKRIS
- Tagihan Mahasiswa Politani Negeri Kupang
- Tagihan Mahasiswa STKIP Ruteng
- Tagihan PBB, BPHTB (Kab. Kupang, Kab. Kefamenanu, Kab. Belu, Kab. Rote dan Kota Kupang), Sumba Barat Daya dan Manggarai Barat.
- Pajak MPN-G2
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembayaran dan Pembelian Via ATM :

Layanan Pembayaran

- Tagihan Kartu Hallo
- Tagihan Telkom
- Tagihan TV Berlangganan
- Tagihan Listrik Postpaid
- Tagihan BPJS Kesehatan
- Tagihan Mahasiswa UKRIS
- Tagihan PBB Kab. Kupang dan Kota Kupang
- Tagihan Pajak MPN G2
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembelian :

- Voucher Pulsa Listrik – Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel
- Voucher Paket Data Telkomsel
- Voucher XL/Flexi

effects of system disruptions, fires or natural disasters.

Development that has been carried out by Bank NTT in 2019 namely through the existing delivery channel in addition to transactions via tellers as follows:

1. Feature Development at ATM & Mobile/SMS Banking

Via Teller Payment Services:

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- BPJS Health
- Telkom Hello
- UNKRIS Student Bill
- Kupang State Politani Student Bill
- STKIP Ruteng Student Bill
- Bill of Land and Building Tax, BPHTB (Kupang Regency, Kefamenanu Regency, Belu Regency, Rote Regency and Kupang City), Southwest Sumba and West Manggarai.
- MPN-G2 tax
- Vehicle Tax Bills

Payment and Purchase Services Via ATM:

Payment Service

- Hello Card Bill
- Telkom's bill
- Subscription TV Bill
- Postpaid Electricity Bill
- BPJS Health Bills
- UKRIS Student Bill
- Tax Bill Regency. Kupang and Kupang City
- MPN G2 Tax Bill
- Vehicle Tax Bills

Purchasing Services:

- Electricity Voucher - Prepaid
- Telkomsel Voucher
- Telkomsel Data Package Voucher
- XL/Flexi Vouchers



Layanan Pembayaran dan Pembelian Via Mobile Banking

Layanan Pembayaran :

- Tagihan Kartu Hallo
- Tagihan Telkom
- Tagihan TV Berlangganan
- Tagihan Listrik Postpaid
- Tagihan BPJS Kesehatan
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembelian

- Voucher Pulsa Listrik – Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel
- Voucher Paket Data Telkomsel
- Voucher XL/Flexi

2. Pengembangan Aplikasi Bank NTT :

- Aplikasi Cash Management System (CMS) ;
- Aplikasi Laku Pandai ;
- Aplikasi SPAN;
- Aplikasi My KUR
- Aplikasi FLPP
- Aplikasi KTP – Elektronik
- Aplikasi Loss Event Database (LED)

Payment and Purchase Services Via Mobile Banking

Payment Services:

- Hello Card Bill
- Telkom's bill
- Subscription TV Bill
- Postpaid Electricity Bill
- BPJS Health Bills
- Vehicle Tax Bills

Purchasing Service

- Electricity Voucher - Prepaid
- Telkomsel Voucher
- Telkomsel Data Package Voucher
- XL/Flexi Vouchers

2. NTT Bank Application Development:

- Cash Management System (CMS) application;
- Smart Practice application;
- SPAN application;
- My KUR application
- FLPP application
- KTP Application - Electronics
- Application Loss Event Database (LED)

SUPPORT IT DALAM BISNIS BANK NTT

Bidang Penghimpunan Dana

- Implementasi EDC sebagai mini ATM dan Kartu Pegawai Elektronik (KPE).
- Implementasi Aplikasi System E-Banking
- Implementasi Aplikasi System Government Cash Managemen System dan SP2D Online.
- Bidang Penyaluran Dana
- Implementasi Aplikasi System Analisa Kredit
- Implementasi Aplikasi System Linked Program.
- Digital Agen Bank NTT (Di@ Bisa) dan QRIS Bank NTT.

SUPPORT IT IN BANK NTT BUSINESS

Fund Collection Division

- Implementation of EDC as a mini ATM and Electronic Employee Card (KPE).
- Implementation of E-Banking System Applications
- Implementation of Online Government Cash Management System and SP2D System Applications.
- Fund Distribution Division
- Implementation of Credit Analysis System Application
- Implementation of System Linked Program Applications.
- Digital NTT Bank Agents (At Can) and QRIS Bank NTT.



- Host to Host Sistem pembayaran uang sekolah.
- Host to Host pembayaran tagihan air (PDAM) Se-NTT.

Bidang Komunikasi Pemasaran

- Call Center Bank NTT.
- Implementasi Aplikasi System SMS Broadcast Bank NTT

Bidang Treasury

Implementasi Aplikasi Treasury dan Aplikasi regulasi dari Bank Indonesia beserta Aplikasi pendukungnya.

Bidang Umum

- Mempercepat akselerasi Bank NTT melalui perluasan jaringan kantor dan pembenahan Data Center Bank NTT.
- Implementasi Aplikasi System Pengarsipan.

Bidang Perencanaan & Corporate Secretary

Implementasi Aplikasi System Dashboard Management System terintegrasi dengan bidang operasional .

Bidang Kualitas Pelayanan

Implementasi Aplikasi System Pelayanan Nasabah

Bidang Manajemen Risiko

- Implementasi System Management Risiko
- Implementasi System Informasi Manajemen Risiko Loss Event Database

Bidang Kepatuhan

- Implementasi Aplikasi System Penilaian Kinerja Karyawan terkait dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku yang terintegrasi dengan bidang Pengembangan SDM.
- Implementasi Aplikasi System Anti Money Laundry.

- Host to Host School fees payment system.
- Host to Host payment of water bills (PDAMs) in NTT.

Marketing Communication

- NTT Bank Call Center.
- Implementation of NTT Bank Broadcast SMS System Application

Treasury field

Implementation of Treasury Applications and Regulatory Applications from Bank Indonesia and their supporting applications.

General Field

- Accelerate the acceleration of the NTT Bank through the expansion of the office network and the improvement of the NTT Bank Data Center.
- Archiving System Application Implementation.

Planning & Corporate Secretary

System Dashboard Management System Application Implementation is integrated with the operational field.

Service Quality Sector

Implementation of Customer Service System Applications

Risk Management

- Implementation of Risk Management System
- Implementation of Loss Event Database Risk Management Information System

Field of Compliance

- Implementation of Employee Performance Appraisal System Application related to applicable rules and regulations that are integrated with the field of HR Development.
- Implementation of Anti Money Laundry System Application.



ARSITEKTUR DAN KONDISI IT BANK NTT SAAT INI

Pengembangan Teknologi Informasi Bank NTT terus mendapat pembenahan baik perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) maupun perangkat jaringan (network) beserta kondisi SDM yang dimiliki Bank NTT saat ini.

Inventarisasi yang dilakukan pada tahun 2018 antara lain :

Core Banking Server

Jenis Perangkat Device Type	Model	Processor	Memory	Storage	OS	Kegunaan Use
Application Server#1	Intel Based	Intel ® Core ™2 Duo CPU E4600 2.4 GHz	4 GB DDR 2	SATA 250 GB	Windows XP Pro SP 2	CBS, RTGS
Application Server#2	Intel Based	Intel ® Core ™2 Duo CPU E4600 2.4 GHz	2 GB DDR 2	SATA 250 GB	Windows XP Pro SP 2	CBS
Application Server#3	Intel Based	Intel Pentium 4 Cpu, 3.0 Ghz	4GB	250GB	Windows 2003 Server	CBS

Jenis Perangkat Device Type	Model	Processor	Memory	Storage	OS	Kegunaan Use
Application Server#1	Intel Based	Intel ® Core ™2 Duo CPU E4600 2.4 GHz	4 GB DDR 2	SATA 250 GB	Windows XP Pro SP 2	CBS, RTGS
Application Server#2	Intel Based	Intel ® Core ™2 Duo CPU E4600 2.4 GHz	2 GB DDR 2	SATA 250 GB	Windows XP Pro SP 2	CBS
Application Server#3	Intel Based	Intel Pentium 4 Cpu, 3.0 Ghz	4GB	250GB	Windows 2003 Server	CBS
Application Server#3	Intel Based	IBM Xseries 336	1.5	80GB	Windows 2003 Server	FTP Server

Jenis Perangkat Device Type	Model	Processor	Memory	Storage	OS	Kegunaan Use
Database Server	IBM P-520 S/N :060C956	4 X 4695 MHz	24 Gb	HD SAS 2 x 300 GB	AIX 5.3	Database Server Production
Database Temporary	IBM X-Series 346 S/N : 99BAYKC	Intel ® Xeon ™2 3.0 GHz	4 GB	SCSI 2 x 73 GB	SUSE 10	Database Temporary

ARCHITECTURE AND CONDITIONS OF IT BANK NTT CURRENTLY

NTT Bank's Information Technology Development continues to receive improvements in both hardware (hardware), software (software) and network devices (network) as well as the current condition of HR owned by Bank NTT.

Inventories carried out in 2018 include:

Core Banking Server



Infrastruktur Utama DC dan DRC

DC and DRC Main Infrastructure

NO	FUNGSI Function	DC	DRC
1	Database Server	IBM Pseries 9133-55A, RAM 16 GB, HD 73 GB	IBM Pseries P520 64 Bit, RAM 24 GB, HD 4 x 146.8 GB
2	Server Aplikasi Olibs_1	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Pentium 3 GHZ, HD 250 GB , RAM 4 GB,
3	Server Aplikasi Olibs_2	Intel core™ 2 duo 2.20 GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Pentium 3 GHZ, HD 250 GB , RAM 4 GB,
4	Server Aplikasi Olibs_3	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Pentium 3 GHZ, HD 250 GB , RAM 4 GB,
5	Server RM	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	IBM X-Series 346, Intel® Xeon 3.00GHZ, 4 GB, SCSI 4 X 73.4GB
6	Server Database Switching	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB
7	Server Switching ATM	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	
8	Server MPN	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel Pentium 3 GHZ, HD 250 GB , RAM 4 GB
9	Application Server BPDNET (Linux)	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	Intel ® Xeon Quad core e5506, 4 GB DD R2 PC300, SATA 250 GB
10	Application Server Data Warehouse	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	-
11	Server Database Data Warehouse	IBM P520, 8203-E4A, RAM 24 GB, HD 6 X SAS 146 GB	-
12	Server Database LOS	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	-
13	Server Aplikasi LOS	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	-
14	Server FTP	Intel Xeon 3GHZ, 4 GB DDR2 PC300, SATA 250 GB	IBM X-Series 336, SCSI 2 x 73 GB , Intel (R) Xeon TM 2 3.0 GH, RAM 4 GB
15	DB TEMP	Gabung Dengan Server MPN	IBM X-Series 346, SCSI 2 x 73 GB , Intel (R) Xeon TM 2 3.0 GH

Infrastruktur Pendukung DC dan DRC

Supporting DC and DRC Infrastructure

NO	FUNGSI Function	DC	DRC
1	SwitchMonitor	KVM Dlink 8 Port	KVM Dlink 8 Port
2	Monitor	Aten 17"	Aten 17"
3	Firewall	Fortigate Model 200-A, Fortianalyzer 100-B	Mikrotik RB 1100
4	Router	Cisco 1841 Series (Lintas), Cisco C1700 Series (Telkom), Mikrotik Router Board 450(Rkn pajak)	Cisco 1841 Series (Lintas) Cisco 1760 Series (Telkom)
5	Hub	Linksys SR2024 24Port	Linksys SR2024 24Port
6	Switch	Cisco Catalyst 2950-24 Port, Cisco Catalyst 2950-12 Port	Cisco Catalyst 2950-24 Port (Vlan Segmentasi)



STATUS JARINGAN DC DAN DRC

Data Center Bank NTT (Jakarta):

1. **Telkom 2 Mbps:** Link Telkom digunakan untuk link Backup dari dan ke cabang utama Bank NTT (Link Finnet 64kbps).
2. **Telkom 256 Kbps:** Link untuk SKN BI Bank NTT.
3. **Lintasarta 2 Mbps :** Link Host To Host (ARTAJASA, ATMB, PAYAJS, EDCAJS, GSPPOST, PCHAJS DAN BPDNET) dan koneksi CBS KP, KCU, KC, KCP, & ATM
4. **PSN 1 Mbps :** Link PSN digunakan untuk link backup dari 4 cabang Bank NTT (KPO, KCU, SOE, KEFA dan ATAMBUA)

Link Jaringan Bank NTT di DRC Bandung:

1. **Lintasarta 2 Mbps :** Koneksi CBS KP, KCU, KC, KCP, & ATM-ATM Bank NTT Dan Koneksi Host To Host ARTAJASA, ATMB, PAYAJS, EDCAJS, GSPPOST, PCHAJS dan BPDNET (sama karna pakai konsep SWING-UP Link).
2. **Telkom 1 Mbps:** Link Telkom digunakan untuk link backup dari dan ke cabang utama Bank NTT (kecuali Link FINNET = EOIP).
3. **Telkom 256 Kbps:** Link untuk SKN BI Bank NTT (belum tersedia)
4. **PSN 1Mbps:** Link PSN digunakan untuk Link backup dari 4 Cabang Bank NTT (KPO, KCU, SOE, KEFA dan ATAMBUA).

DC NETWORK STATUS AND DRC

NTT Bank Data Center (Jakarta):

1. **Telkom 2 Mbps:** Telkom Link is used for the Backup link to and from the main branch of Bank NTT (Link Finnet 64kbps).
2. **Telkom 256 Kbps:** Link for SKN BI Bank NTT.
3. **2 Mbps Lintasarta:** Host to Host Link (ARTAJASA, ATMB, PAYAJS, EDCAJS, GSPPOST, PCHAJS AND BPDNET) and CBS KP, KCU, KC, KCP, & ATM connections
4. **1 Mbps PSN:** PSN link is used for backup links from 4 NTT Bank branches (KPO, KCU, SOE, KEFA and ATAMBUA)

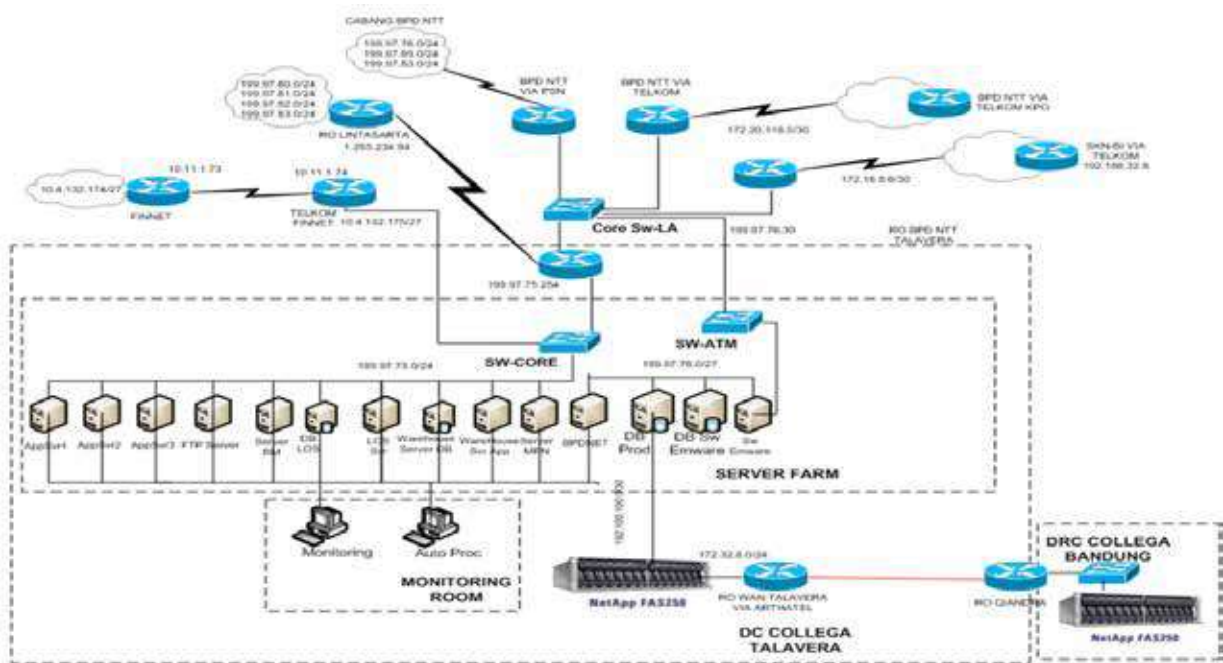
NTT Bank Network Link in Bandung DRC:

1. **Lintasarta 2 Mbps:** CBS KP, KCU, KC, KCP, & NTT Bank ATM connections and Host To Host ARTAJASA, ATMB, PAYAJS, EDCAJS, GSPPOST, PCHAJS and BPDNET connections (same as using the SWING-UP Link concept) .
2. **Telkom 1 Mbps:** Telkom link is used for backup links to and from the main branch of Bank NTT (except Link FINNET = EOIP).
3. **Telkom 256 Kbps:** Link to SKN BI Bank NTT (not yet available)
4. **1Mbps PSN:** PSN Link is used for backup links from 4 NTT Bank Branches (KPO, KCU, SOE, KEFA and ATAMBUA).



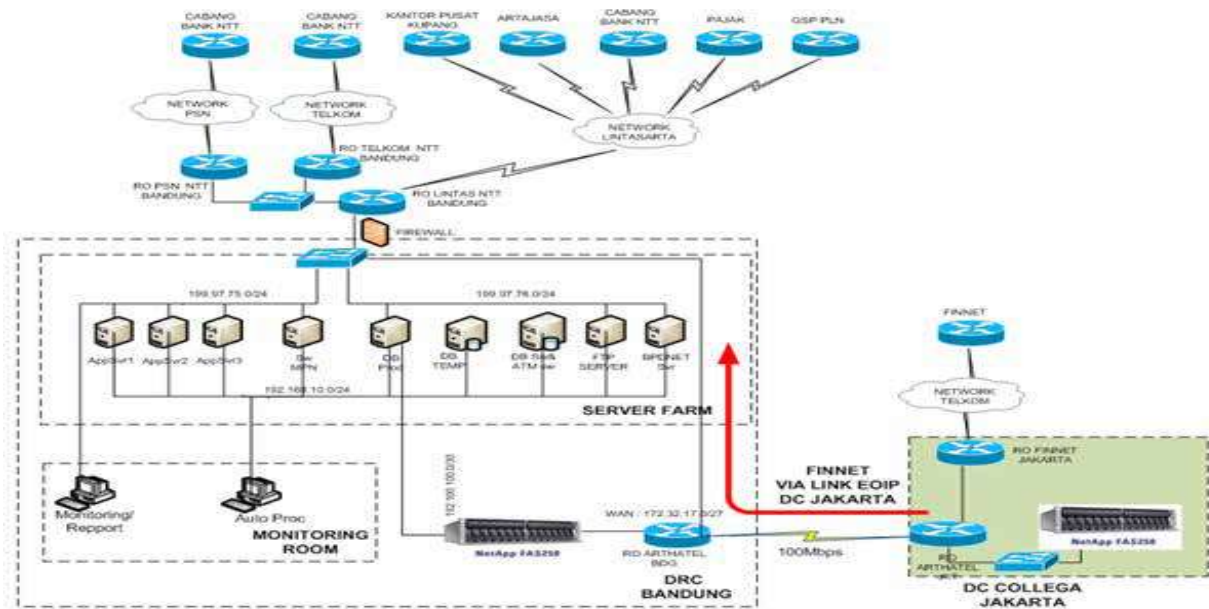
Topologi Jaringan Data Center

Data Center Network Topology



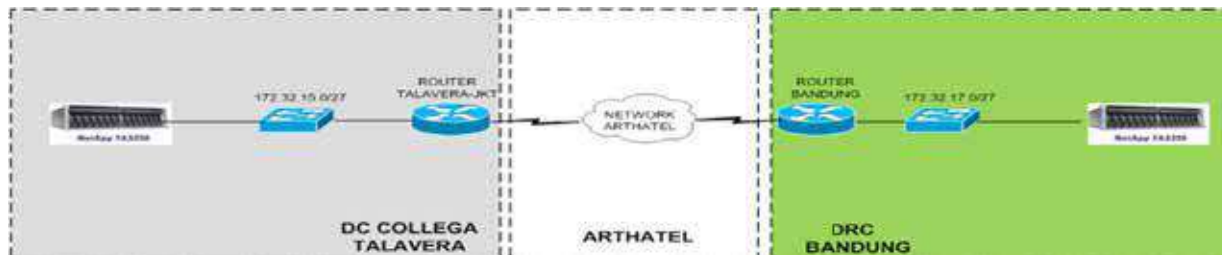
Topologi Jaringan DRC

DRC Network Topology



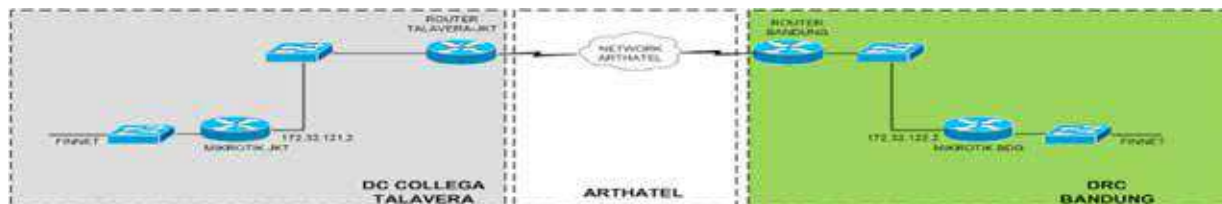
Replikasi DRC Bank NTT

NTT Bank DRC Replication



Topologi EOIP Bank NTT

NTT Bank EOIP Topology

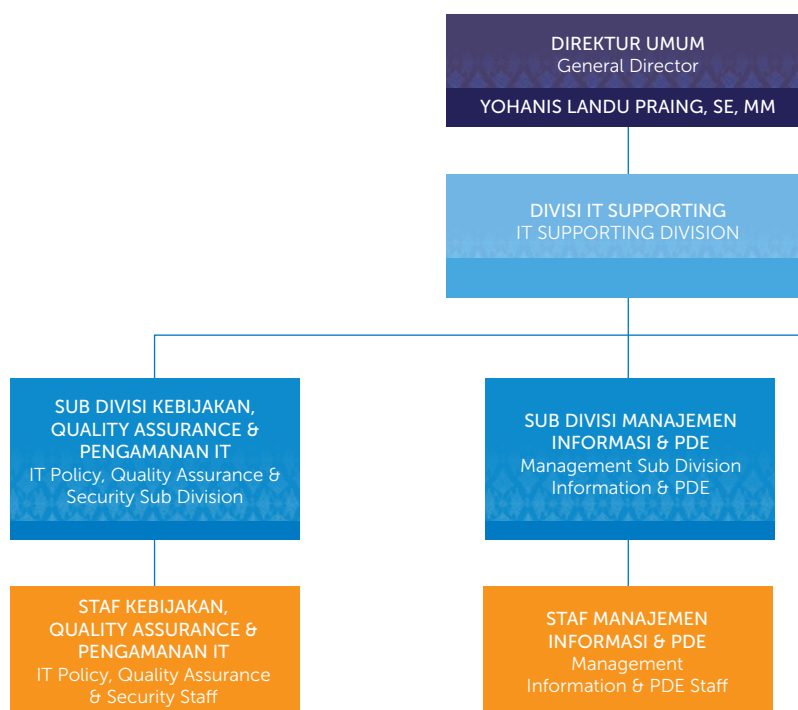




Struktur Organisasi IT Bank NTT

Menunjuk Surat Keputusan Direksi Nomor 101 Tahun 2019, Struktur Organisasi Bank NTT mengalami perubahan sehingga Divisi Infomasi Teknologi di bagi menjadi 2 (dua) yakni Divisi IT Supporting dan IT Bisnis. IT Supporting bergabung ke Direktorat Utama sedangkan IT Bisnis bergabung ke Direktorat Dana.

STRUKTUR IT SUPPORTING



NTT Bank IT Organization Struktur

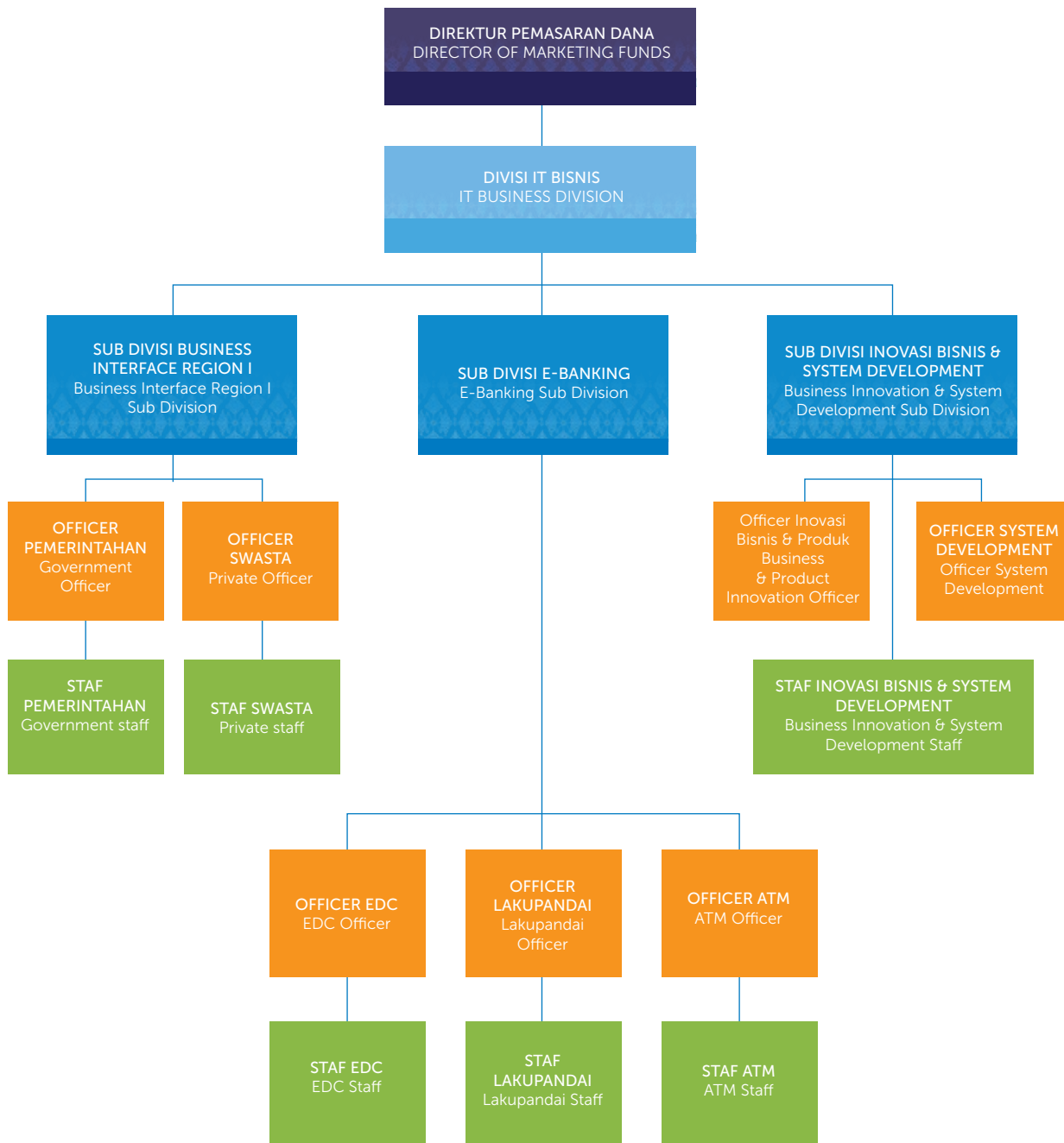
Referring to Directors Decree Number 101 of 2019, the NTT Bank's Organizational Structure has changed so that the Information Technology Division is divided into 2 (two), namely the IT Supporting and Business IT Division. IT Supporting joins the Main Directorate while IT Business joins the Fund Directorate.

IT SUPPORTING STRUCTURE



STRUKTUR IT BISNIS

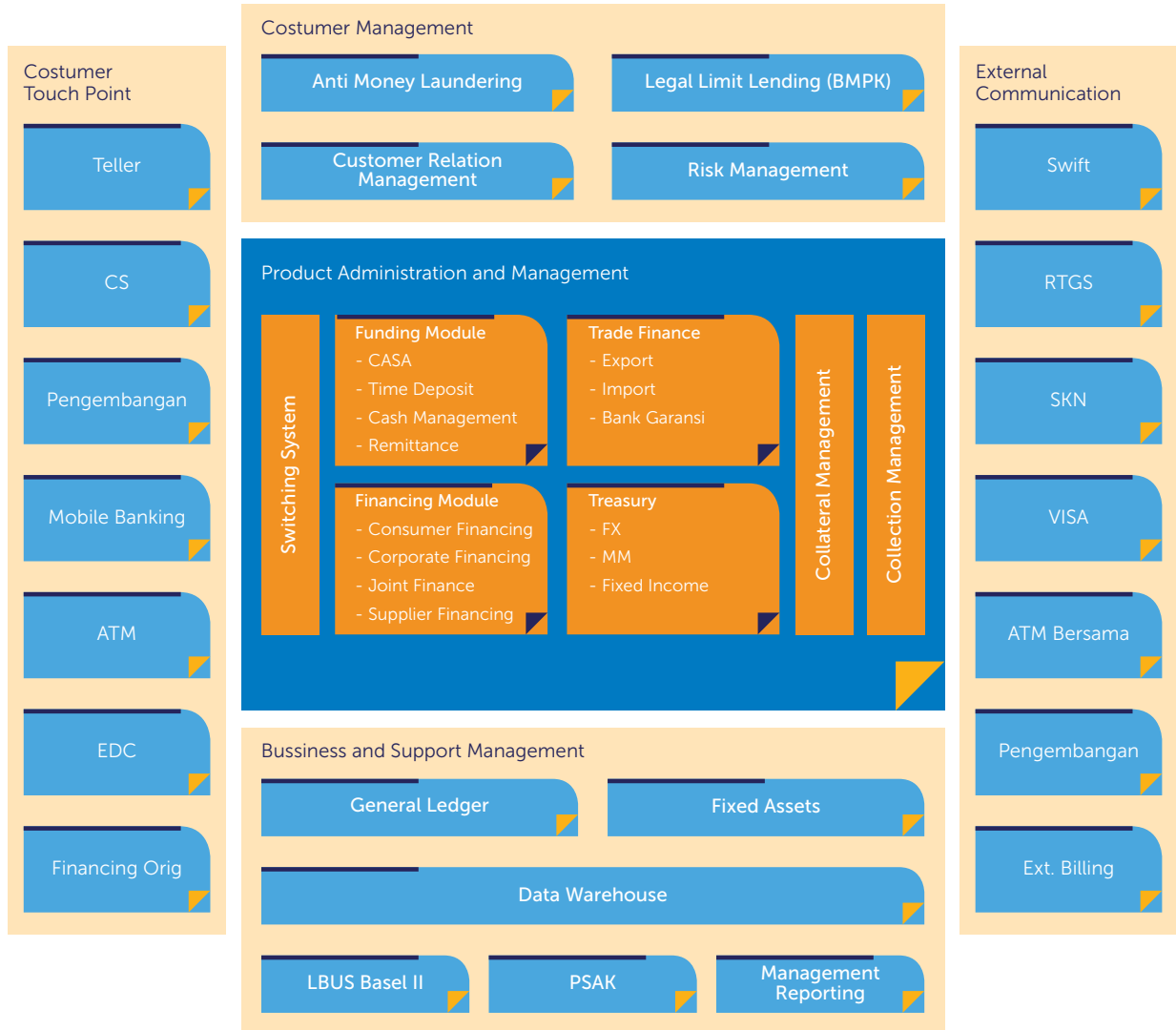
IT BUSINESS STRUCTURE





Untuk Blue Print 2013 mengenai Front End Aplikasi, target Bank NTT dalam hal mengembangkan dan membenarkan Core banking dengan Target Model sebagai berikut:

For the 2013 Blue Print on Front End Applications, the NTT Bank's target in developing and improving Core banking with the Target Model is as follows:



Secara functionality yang lengkap core dapat mencakup semua kebutuhan bisnis dan operasional yang dibagi menjadi 3 area utama :

In complete functionality the core can cover all business and operational needs which are divided into 3 main areas:

1. Customer Management

Modul system yang akan ada dalam kelompok system ini akan membantu interaksi bagian *front-liners* dan *back office* Bank NTT secara langsung dan tidak langsung dalam pengelolaan informasi nasabah. Modul-modul yang ada dalam kelompok ini adalah :

1. Customer Management

The system module that will exist in this system group will help directly and indirectly interact with the front-liners and back offices of Bank NTT in managing customer information. The modules in this group are:

**1. Customer Relation Manager (CRM System).**

Modul ini akan menjadi pusat informasi nasabah (*single view of the customer*) terhadap aktifitas nasabah, produk yang dimiliki oleh nasabah dan aktifitas penjualan (*prospect management, up-selling dan cross-selling*) yang dapat dilakukan terhadap nasabah tersebut.

2. Anti Money Laundering (AML System).

Modul ini akan membantu Bank NTT untuk memenuhi kaidah KYC (*Know Your Customer*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan sebagai bagian dari monitoring transaksi nasabah yang masuk kategori pencucian uang (*money laundering*).

3. Legal Limit Lending Monitoring System.

Modul ini akan menjadi alat monitoring terhadap aturan maksimum pembiayaan terhadap group perusahaan.

4. Risk Management System.

Modul ini merupakan sebagian kecil dari Risk Management System akan membantu menginformasikan *risk profile* dari nasabah Bank NTT sebagai hasil dari proses pengelolaan informasi yang dilakukan di bagian Risk Management.

2. Product Administration and Management

Modul system yang akan ada dalam kelompok system ini akan membantu pengadministrasian dan pemrosesan produk-produk perbankan yang ada di Bank NTT.

3. Business and Support Management

Modul system yang akan ada dalam kelompok system ini akan membantu *supporting division* di Bank NTT dalam penanganan transaksi maupun pengelolaan informasi untuk keperluan internal dan eksternal. Beberapa modul yang harus dimiliki oleh Bank NTT dalam kelompok ini adalah :

1) Customer Relationship Manager (CRM System).

This module will be the customer information center (*single view of the customer*) of customer activities, products owned by customers and sales activities (*prospect management, up-selling and cross-selling*) that can be carried out on these customers.

2) Anti Money Laundering (AML System).

This module will help the NTT Bank to meet the KYC (*Know Your Customer*) rules set by Bank Indonesia and as part of monitoring customer transactions in the category of money laundering.

3) Legal Limit Lending Monitoring System.

This module will be a monitoring tool for the maximum financing rules for group companies.

4) Risk Management System.

This module is a small part of the Risk Management System which will help inform the risk profile of NTT Bank customers as a result of the information management process carried out in the Risk Management section.

2. Product Administration and Management

The system module that will be in this system group will assist the administration and processing of banking products in NTT Bank.

3. Business and Support Management

The system module that will exist in this system group will help the supporting division at NTT Bank in handling transactions and managing information for internal and external purposes. Some modules that must be owned by Bank NTT in this group are:



1. Data Warehouse

System ini akan menjadi pusat penyedia data bagi Bank NTT untuk keperluan pelaporan internal, pelaporan eksternal dan analisa data. Data yang tersedia pada system ini akan berasal dari semua transaksi finansial dan non-finansial yang tercatat di system di Bank NTT maupun data-data eksternal yang diperlukan untuk pengolahan data seperti Data Peringkat Nasabah Korporasi (Customer Rating) dan lain-lain dalam bentuk reporting dan dashboard management system.

2. Management Information System (MIS)

System ini akan menjadi pusat informasi dan pelaporan untuk keperluan analisa dan pengambilan keputusan oleh management Bank NTT. System akan menggunakan data yang sudah terpusat di Data Warehouse. Keharusan menggunakan data tersentral melalui Data Warehouse untuk menjaga konsistensi atas ketersediaan informasi dan report untuk keperluan Management maupun untuk keperluan regulator.

3. Regulatory Reporting System

System ini akan menjadi pusat informasi dan pelaporan untuk keperluan Bank Indonesia dan instansi terkait lain seperti PPATK. System juga akan menggunakan data yang berasal dari Data Warehouse untuk menjaga konsistensi atas informasi yang dikirim ke pihak eksternal dengan informasi yang digunakan oleh pihak internal melalui MIS.

1) Data Warehouse

This system will become a data provider center for NTT Bank for internal reporting, external reporting and data analysis. The data provided in this system will come from all financial and non-financial transactions recorded in the system at Bank NTT as well as external data needed for data entry such as Corporate Rating Data (Customer Rating) and others in the form of reporting and dashboard management system.

2) Management Information System (MIS)

This system will become a center for information and reporting for the purposes of analysis and decision making by NTT Bank management. The system will use data that has been centralized in the Data Warehouse. The necessity to use centralized data through the Data Warehouse to maintain consistency in the availability of information and reports for management and regulator needs.

3) Regulatory Reporting System

This system will become an information and reporting center for the needs of Bank Indonesia and other relevant agencies such as PPATK. The system will also use data from the Data Warehouse to maintain consistency of information sent to external parties with information used by internal parties through MIS.



4. Risk Management System

System ini akan menjadi pusat pengelolaan data untuk analisa resiko yang mencakup Resiko Kredit, Resiko Pasar dan Resiko Operasional. Pengelolaan informasi tentang ketiga resiko tersebut akan berdasarkan data-data yang ada di Data Warehouse maupun data yang datang melalui proses input dari transaksi transaksi tertentu khususnya untuk analisa data untuk Resiko Kredit dan Resiko Pasar.

5. Asset Liability Management (ALM) System

System ini akan menjadi alat bantu bagi Komite dalam pengelolaan Aset dan Liabilities Bank NTT dalam proses penetapan bagi hasil untuk produk tertentu maupun periode tertentu.

6. Human Resources System

System ini akan membantu HR Division dalam pengelolaan sumber daya manusia Bank NTT.

4) Risk Management System

This system will become a data management center for risk analysis that includes Credit Risk, Market Risk and Operational Risk. Management of information about these three risks will be based on data in the Data Warehouse and data that comes through the input process of certain transaction transactions, especially for data analysis for Credit Risk and Market Risk.

5) Asset Liability Management (ALM) System

This system will be a tool for the Committee in managing NTT Bank Assets and Liabilities in the process of determining the profit sharing for certain products or certain periods.

6) Human Resources System

This system will assist the HR Division in managing NTT Bank's human resources.



ROAD MAP IT

TI ROAD MAP



Pengembangan Struktur Informasi Teknologi

- Pengembangan Core IT dalam mendukung peningkatan DPK Bank
- Persiapan dalam menghadapi migrasi NSICCS
- Evaluasi Pengembangan Switching Bank NTT terkait performance, kinerja dan fungsi serta pengembangan

Development of Information Technology Structurei

- Development of Core IT in supporting the increase in bank deposits
- Preparing for NSICCS migration
- Evaluation of Bank NTT Switching Development regarding performance, performance and function and development



Peningkatan Fungsi dan Peran IT sebagai Supporting Bisnis Bank & Pengembangan Host Care Switching Bank NTT & Delivery Channel Bank

- Peningkatan perform System Aplikasi Switching Bank NTT
- Peningkatan Teknologi Informasi untuk mendukung proses Bisnis Bank, dalam mendukung peningkatan DPK Bank
- Peningkatan Fitur Layanan Berbasis IT kepada Nasabah melalui Channel Bank NTT

Improving the Function and Role of IT as a Supporting Bank Business & Development of Host

- Improved performance of the Bank NTT Switching Application System
- Improved Information Technology to support the Bank Business process, in supporting the increase in Bank TPF
- Improved IT-Based Service Features to Customers through Bank NTT Channel



Peningkatan Peran Informasi Teknologi untuk mendukung Bisnis Bank

- Peningkatan Fitur Layanan Berbasis IT kepada Nasabah melalui EDC, Mobile Banking dan ATM
- Pengembangan Teknologi kartu ATM berbasis Chip
- Pengembangan Aplikasi dan Teknologi sesuai dengan regulasi Bank Indonesia dan OJK
- Peningkatan Teknologi Informasi untuk mendukung program kerja Divisi berbasis IT

Increased Role of Information Technology to support Bank Business

- Improved IT-Based Service Features to Customers through EDC, Mobile Banking and ATM
- Development of Chip-based ATM card technology
- Application and Technology Development in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations
- Improved Information Technology to support the IT-based Division work program



Peningkatan Peran dan fungsi Informasi Teknologi sebagai Pendukung Bisnis Bank

- Peningkatan Fitur layanan Berbasis IT kepada Nasabah melalui EDC, Mobile Banking dan ATM
- Pengembangan Teknologi kartu ATM berbasis Chip
- Pengembangan Aplikasi dan Teknologi sesuai dengan regulasi Bank Indonesia dan OJK
- Peningkatan Teknologi Informasi untuk mendukung program kerja Divisi berbasis IT

Enhancing the Role and function of Information Technology as a Bank Business Supporter

- Improved IT-based service features to customers through EDC, Mobile Banking and ATM
- Development of Chip-based ATM card technology
- Development of Applications and Technology as appropriate with Bank Indonesia and OJK regulations
- Improved Information Technology to support the IT-based Division work program



Pembangunan Teknologi Informasi perusahaan dilakukan secara bertahap sebagaimana digambarkan dalam roadmap di atas, sebelum sebuah sistem holistik secara menyeluruh selesai dibangun dan disesuaikan dengan kekuatan sumber daya yang dimiliki.

Dalam penerapannya, rencana strategis teknologi informasi senantiasa di selaraskan dengan rencana perusahaan, agar setiap penerapan teknologi informasi dapat memberikan nilai bagi perusahaan.

Lima peranan mendasar Teknologi Informasi di Bank NTT, yaitu:

- 1) **Fungsi Operasional**, Membuat kebutuhan Sumber Daya Manusia menjadi lebih ramping dengan melakukan pengalihan fungsinya oleh teknologi informasi. Menjalankan fungsi lainnya sebagai **supporting agency** dimana teknologi informasi dianggap sebagai **firm infrastructure**.
- 2) **Fungsi Monitoring and Control**, Penggunaan teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas di level *manajerial embedded* di dalam setiap fungsi manajer.
- 3) **Fungsi Planning and Decision**, Memfungsikan teknologi informasi ke tataran peranan yang lebih strategis lagi karena keberadaannya sebagai *enabler* dari rencana bisnis perusahaan dan merupakan sebuah *knowledge generator* bagi para pimpinan bank.
- 4) **Fungsi Communication**, dimana teknologi informasi ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media individu perusahaan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi.
- 5) **Fungsi Interorganisational**, Penggunaan Teknologi Informasi sebagai alat untuk kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan lain.

The company's Information Technology Development is carried out in stages as described in the roadmap above, before a holistic system as a whole is completed and adjusted to the strength of its resources.

In its application, the information technology strategic plan is always aligned with the company's plan, so that each application of information technology can provide value for the company.

The five fundamental roles of Information Technology in NTT Bank, namely:

- 1) **Operational Function**, Making the needs of Human Resources become leaner by making the transfer of functions by information technology. Performing other functions as a supporting agency where information technology is considered a firm infrastructure.
- 2) **Monitoring and Control Function**, The use of information technology becomes an inseparable part of the activity at the managerial level embedded in each manager's function.
- 3) **Planning and Decision Functions**, Functioning information technology to a more strategic role level because of its existence as an enabler of a company's business plan and is a knowledge generator for bank leaders.
- 4) **Communication Function**, where information technology is placed as a means or media for individual companies in communicating, collaborating, cooperating, and interacting.
- 5) **Interorganizational Function**, Use of Information Technology as a tool for collaboration or establishing partnerships with a number of other companies.



Pengembangan berikutnya adalah layanan Bank NTT yang berbasis teknologi sebagai berikut :

1. Cash Management System (CMS);

Layanan perbankan mandiri berbasis elektronik bagi nasabah badan (non perorangan) atau nasabah perorangan untuk melakukan aktifitas terhadap rekeningnya di bank dan memperoleh informasi bank melalui koneksi internet dengan menggunakan browser

Manfaat dari Cash Management System yakni :

- Aman ; menggunakan web yang telah menerapkan SSL dan didukung verisign untuk keamanannya dan wajib menggunakan token sebagai electronic signature.
- Nyaman ; nasabah dapat mengakses dari PC atau Laptop dimanapun mereka berada selama terkoneksi dengan internet.
- Efisien ; memberikan kemudahan bagi nasabah baik dari segi waktu, biaya dan administrasi yang lebih mudah.

Pengembangan aplikasi Cash Management System Bank NTT dengan Fitur sebagai berikut :

- Menggunakan aplikasi web yang didukung keamanannya oleh verisign.
- Online selama 24 jam setiap hari.
- Pilihan menu ;
 - Inquiry.
 - Transfer : Internet; Jaringan ATM bersama; SKBI G2; RTGS G2.
 - Payment
 - Payroll
 - Liquidity Management (swap)
 - Reporting Transaction.
 - User Management.

2. Laku Pandai (Branchless Banking)

Kegiatan menyediakan layanan perbankan dan/ atau layanan keuangan lainnya yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui kerjasama dengan pihak lain dan perlu didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi.

The next development is Bank NTT's technology-based services as follows:

1. Cash Management System (CMS);

Electronic based independent banking services for corporate customers (non-individuals) or individual customers to carry out activities for their accounts at the bank and obtain bank information through an internet connection using a browser

Benefits of the Cash Management System are:

- Safe; use a web that has implemented SSL and verisign supported for security and is required to use tokens as electronic signatures.
- Comfortable ; customers can access from a PC or Laptop wherever they are while connected to the internet.
- Efficient; provide convenience for customers both in terms of time, cost and administration that is easier.

Development of the Bank NTT Cash Management System application with the following features:

- Use a web application that is supported by VeriSign security.
- Online 24 hours a day.
- Menu options;
 - Inquiry.
 - Transfers: Internet; Joint ATM network; SKBI G2; RTGS G2.
 - Payment
 - Payroll
 - Liquidity Management (swap)
 - Reporting Transaction.
 - User Management.

2. Smart behavior (Branchless Banking)

The activity of providing banking services and / or other financial services is carried out not through office networks, but through collaboration with other parties and needs to be supported by the use of information technology facilities.



Pengembangan aplikasi Laku Pandai (*Branchless Banking*) dengan fitur sebagai berikut:

- Pembukaan rekening tabungan BSA.
- Inquiry
- Transfer
- payment

3. Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN)

Merupakan komponen terbesar moderisasi pengelolaan perbendaharaan negara dengan memfasilitasi kebutuhan proses pelayanan mulai dari sisi hulu (penganggaran) hingga hilir (penyusunan laporan pemerintah pusat). SPAN adalah sistem aplikasi yang ada di lingkungan Kementerian Keuangan dan untuk mendukung otomatisasi sistem dari pengguna anggaran yang ada di setiap Kementerian Negara/Lambaga. SPAN mengembangkan sistem data base yang terintegrasi dengan otomatisasi proses bisnis untuk meminimalisir kesalahan input manual. Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) terdiri dari 6 (enam) modul yakni :

- Modul manajemen DIPA (*Spending Authority*).
- Modul manajemen Komitmen (*Budget Commitment*).
- Modul Pembayaran (*Payment*).
- Modul Penerimaan (*Government Receipt*).
- Modul Manajemen Kas (*Cash Management*)
- Modul Akuntansi dan Pelaporan (*General Lager & Accounting*).

Pengembangan aplikasi SPAN Bank NTT dengan Fitur sebagai berikut :

- Pengambilan data *electronic* SP2D secara real time.
- Menyediakan *cash management system* Bank NTT untuk Subdit RKUN.

Development of the Laku Pandai (*Branchless Banking*) application with the following features:

- Opening a BSA savings account.
- Inquiry
- transfer
- payment

3. State Treasury and Budget System (SPAN)

It is the largest component of moderating the management of the state treasury by facilitating service process needs from the upstream (budgeting) to downstream (central government report preparation). SPAN is an application system within the Ministry of Finance and to support system automation from existing budget users in each State Ministry / Lambaga. SPAN developed a data base system that is integrated with business process automation to minimize manual input errors. The State Treasury and Budget System (SPAN) consists of 6 (six) modules namely:

- Management module DIPA (*Spending Authority*).
- Commitment management module (*Budget Commitment*).
- Payment Module (*Payment*).
- Module Receipt (*Government Receipt*).
- Cash Management Module
- Accounting and Reporting Module (*General Lager & Accounting*).

Bank NTT SPAN application development with the following features:

- Retrieval of SP2D electronic data in real time.
- Provides Bank NTT cash management system for RKUN Sub-Directorate.



- Pengiriman dana (pencairan dana) ketujuan rekening sesuai dengan SP2D dengan mengacu pada tanggal (*document date*).
 - Pengiriman data retur ke Negara.
 - Reporting.
- Transfer of funds (disbursement of funds) to the account according to SP2D with reference to the date (*document date*).
 - Sending return data to the State.
 - Reporting.

PENGEMBANGAN JARINGAN KANTOR

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Nusa Tenggara Timur, maka salah satu strategi yang digunakan oleh Manajemen Bank NTT adalah dengan memperluas jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan, termasuk menambah jumlah jaringan ATM dengan mempertimbangkan lokasi yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh nasabah Bank NTT maupun nasabah bank lain yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama.

Pengembangan jaringan kantor dan jaringan ATM selama 3 tahun terakhir sebagaimana tabel dibawah ini:

OFFICE NETWORK DEVELOPMENT

In order to improve services to the people of East Nusa Tenggara, one of the strategies used by NTT Bank Management is to expand the office network to remote districts, including increasing the number of ATM networks by considering strategic locations, so that they are easily accessible by Bank NTT customers and customers other banks incorporated in the ATM Bersama network.

Development of office networks and ATM networks over the past 3 years as the table below:

PENGEMBANGAN JARINGAN	2016	2017	2018	2019	NETWORK DEVELOPMENT
Jaringan Kantor :					Office Network
Kantor Pusat	1	1	1	1	Headquarters
Kantor Cabang Utama	1	1	1	1	Main Branch Office
Kantor Cabang Khusus	1	1	1	1	Branch Office Special
Kantor Cabang	21	22	22	24	Branch office
Kantor Cabang Pembantu	38	38	40	42	Branch office
Kantor Kas	55	58	64	67	Cash office
Unit Simpan Pinjam (USPD)	52	54	53	54	Savings and Loan Unit (USPD)
Payment Point	19	19	19	19	Payment Point
Kas Mobil	11	13	13	13	Car Cash
Jumlah Jaringan Kantor	199	207	214	222	Number of Office Networks
Elektronik Data Capture	-	-	397	286	Electronic Data Capture
Agen Laku Pandai	-	-	62	66	Agen Laku Pandai
Jumlah Mesin ATM	170	182	184	184	Number of ATM Machines



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Bank NTT memiliki komitmen terhadap penyediaan pelayanan perbankan yang dekat dengan masyarakat. Melalui penambahan jaringan kantor yang dilakukan dengan perhatian pada penyediaan jasa yang berkualitas, Bank NTT terus mencapai pertumbuhan usaha berkelanjutan.

Bank NTT is committed to providing banking services that are close to the community. Through the addition of office networks carried out with attention to providing quality services, Bank NTT continues to achieve sustainable business growth.





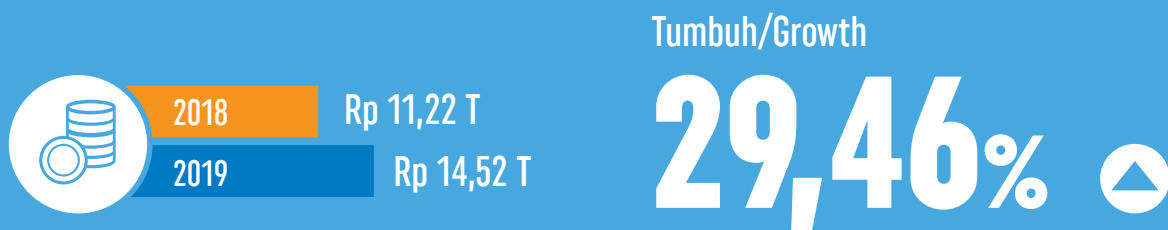


ANALISA MAKRO DAN MIKRO EKONOMI 2019

Macro Analysis and Micro Economics 2019

Hingga 31 Desember 2019, Bank NTT berhasil membukukan total Asset sebesar Rp14,52 triliun atau tumbuh sebesar Rp3,30 triliun atau naik sebesar 29.46% dari tahun 2018 sebesar Rp11,22 triliun.

As of December 31, 2019, Bank NTT managed to book total assets of Rp14.52 trillion or grew by Rp3.30 trillion, up 29.46% from 2018 of Rp11.22 trillion.





PEREKONOMIAN GLOBAL

Semua pergerakan pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional yang menunjukkan perkembangan positif maupun negatif, senantiasa memberikan motivasi yang kuat bagi bank untuk terus mengembangkan bisnis ditengah tantangan dengan menangkap setiap peluang yang ada demi perkembangan bisnis Bank NTT ke depan. Direksi beserta seluruh karyawan/ti senantiasa bekerja keras dalam memajukan bank NTT melalui pelaksanaan program – program kerja strategis dalam kegiatan operasional bank seperti penguatan infrastruktur di bidang IT, penyempurnaan pengelolaan perkreditan, perbaikan kualitas asset, standarisasi tampilan dan layanan kantor serta berbagai program strategis lainnya yang dilakukan sepanjang tahun 2019

PEREKONOMIAN NASIONAL DAN REGIONAL

Berbagai indicator pada triwulan IV-2019 dan Januari 2020 mengindikasikan optimisme pelaku ekonomi dunia terhadap perbaikan ekonomi global indikator dipasar barang menunjukan kegiatan ekonomi domestik diberbagai negara meningkat. Keyakinan pelaku ekonomi dalam tren meningkat dan diikuti kenaikan purchasing manager Index (PMI) dibanyak Negara. Peningkatan ini juga diikuti pesanan ekspor serta kegiatan ekspor dan impor yang membaik pada Desember 2019 - Januari 2020. Perbaikan volume perdagangan dunia yang didukung oleh perbaikan volume perdagangan komoditas dunia yang juga sempat meningkat akibat kenaikan harga minyak dan komoditas dunia yang juga sempat meningkat akibat permintaan dan eskalasi risiko geografis.

GLOBAL ECONOMY

All national and regional economic growth movements that show positive and negative developments, always provide strong motivation for banks to continue to develop business amid challenges by capturing every opportunity that exists for the future development of Bank NTT's business. The Directors and all employees always work hard in advancing NTT banks through the implementation of strategic work programs in bank operations such as strengthening infrastructure in the IT field, improving credit management, improving asset quality, standardizing the appearance and service of offices and various other strategic programs that conducted throughout 2019

NATIONAL AND REGIONAL ECONOMY

Various indicators in quarter IV-2019 and January 2020 indicate optimism of world economic actors towards the improvement of the global economy. Indicators in the goods market show that domestic economic activity in various countries has increased. Economic confidence in the trend is increasing and is followed by an increase in purchasing manager index (PMI) in many countries. This increase was also followed by export orders and improved export and import activities in December 2019 - January 2020. The improvement in the volume of world trade was supported by an improvement in the volume of world commodity trade which also had increased due to rising oil and world commodity prices which also had increased due to demand and geographic risk escalation.



Optimisme pelaku ekonomi terhadap prospek pemulihan ekonomi global berdampak positif pada menurunnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Beberapa faktor yang mempengaruhi optimisme pelaku ekonomi terhadap prospek pemulihan ekonomi global. Dampak positif respon kebijakan yang ditempuh banyak negara dalam memitigasi risiko perlambatan ekonomi, termasuk melalui pelonggaran kebijakan moneter. Berbagai kebijakan sentral tetap menempuh kebijakan akomodatif guna mendukung upaya pemulihan ekonomi di negara masing-masing. Perkembangan terkini bahkan menunjukkan banyak bank sentral di Asia Tenggara menurunkan tingkat suku bunga. Faktor lain yang meningkatkan optimisme pelaku ekonomi ialah dengan adanya kemajuan yang dilakukan melalui perundingan dalam meningkatkan hubungan antara Amerika Serikat dan Tiongkok terkait dengan hak atas kekayaan intelektual (intellectual property); transfer teknologi (technology transfer), perdagangan pertanian dan produk pertanian (trade in food agri products), jasa keuangan (financial service), Kebijakan makro ekonomi (macro policies-exclude rate matters and transparency), ekspansi perdagangan (expanding trade), bilateral evaluation and dispute resolution dan final provision.

Optimisme terhadap pemulihan ekonomi global berubah saat COVID-19 merebak di Tiongkok pada akhir Desember 2019 menimbulkan karakteristik yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan wabah SARS. Tingkat penyebarannya lebih cepat karena terjadi menjelang akhir tahun dimana lalu lintas penduduk sangat tinggi ke berbagai wilayah di Tiongkok, selain itu masa inkubasi COVID-19 yang lebih panjang menyebabkan penanganan penyakit secara dini menjadi terhambat. Penyebaran COVID-19 yang cukup cepat berdampak langsung cukup besar kepada perekonomian Tiongkok pada tahun 2020, sebelum akan membaik pada tahun 2021. Penurunan ekonomi yang besar di Asia terjadi karena Tiongkok memiliki eksposur yang cukup tinggi terhadap permintaan barang ekspor negara Asia yang diperkirakan sekitar

The optimism of economic actors towards the prospect of global economic recovery has a positive impact on reducing the uncertainty of global financial markets.

Several factors influence the optimism of economic actors towards the prospect of global economic recovery. The positive impact of the policy response pursued by many countries in mitigating the risk of an economic slowdown, including through easing monetary policy. Various central policies continue to take accommodative policies to support economic recovery efforts in their respective countries. Recent developments even show that many central banks in Southeast Asia have reduced interest rates. Another factor that increases the optimism of economic actors is the progress made through negotiations in improving relations between the United States and China related to intellectual property rights; technology transfer (technology transfer), agricultural trade and agricultural products (trade in food agri products), financial services (financial service), macroeconomic policies (macro policies-exclude rate matters and transparency), trade expansion (expanding trade), bilateral evaluation and dispute resolution and final provision.

Optimism for global economic recovery changed when COVID-19 broke out in China at the end of December 2019 giving slightly different characteristics when compared to the SARS outbreak. The spread rate is faster because it occurs towards the end of the year where population traffic is very high to various regions in China, besides the longer incubation period of COVID-19 causes early disease management to be hampered. The rapid spread of COVID-19 had a direct and significant impact on the Chinese economy in 2020, before it would improve in 2021. The large economic downturn in Asia occurred because China had a fairly high exposure to demand for exported goods from Asian countries which was estimated to be around 5-10%, this made Bank Indonesia reduce its forecast for ASEAN-5 economic growth in 2020 from 0.5% to 4.8%,



5-10%, hal ini membuat Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 pada tahun 2020 yakni dari 0,5% menjadi 4,8%, dan kembali membaik dengan pola V-Shape menjadi 5,2% pada 2021.

Pada tahun 2019, Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Eropa tumbuh melambat dari 1,8% (yoy) dari tahun 2018 menjadi 1,2% (yoy) ditahun 2019, hal ini didorong oleh penurunan kinerja sektor eksternal, ditengah konsumsi dan investasi yang tetap terjaga.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,02%, lebih rendah dari pertumbuhan tahun 2018 yang tercatat sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh permintaan domestik yang terjaga, ditengah kinerja ekspor yang menurun sejalan pengaruh perlambatan permintaan domestik yang tetap baik ditopang oleh meningkatnya perdagangan antar daerah seperti wilayah Sumatera, selain itu juga pertumbuhan ekonomi Kalimantan dan Bali-Nusa Tenggara tetap terjaga didukung oleh perbaikan ekspor komoditas primer.

Peran permintaan domestik cukup besar dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019, terutama melalui konsumsi rumah tangga yang cukup baik didorong oleh daya beli yang tetap terjaga dan keyakinan konsumen yang tetap baik serta inflasi yang tetap terjaga sampai dengan akhir tahun 2019 pada kondisi rendah dan terkendali, serta perdagangan kelompok masyarakat kelas bawah yang tetap terjaga tercermin pada nilai tukar petani (NTP) yang meningkat.

Investasi pada tahun 2019 juga tetap terjaga baik pada kisaran 4,06% sedikit lebih rendah dari pencapaian ditahun 2018 yang berada pada kisaran 6,01%, pencapaian pertumbuhan investasi didorong oleh pertumbuhan investasi bangunan didorong oleh pembangunan infrastruktur dan proyek strategis nasional (PSN) pemerintah yang berlanjut serta kinerja konstruksi swasta yang meningkat

and again improved with the V-Shape pattern to 5.2% in 2021.

In 2019, the European Gross Domestic Product (GDP) will slow down from 1.8% (yoy) from 2018 to 1.2% (yoy) in 2019, this will be driven by a decline in external sector performance, amid consumption and investment that remains constant awake.

Indonesia's Economic Growth in 2019 was recorded at 5.02%, lower than the growth in 2018 which was recorded at 5.17%. The economic growth was supported by maintained domestic demand, amidst declining export performance in line with the effect of slowing domestic demand which remained well supported by increased trade between regions such as the Sumatra region, besides that Kalimantan and Bali-Nusa Tenggara economic growth was maintained supported by improved exports primary commodity.

The role of domestic demand is quite large in sustaining economic growth in Indonesia in 2019, mainly through good household consumption driven by maintained purchasing power and good consumer confidence and inflation that was maintained until the end of 2019 under low and controlled conditions, as well as trade in the lower classes of the community that is maintained is reflected in the increased exchange rate of farmers (NTP).

Investment in 2019 is also well maintained at around 4.06%, slightly lower than the achievement in 2018 at around 6.01%, achieving investment growth driven by growth in construction investment driven by infrastructure development and the government's national strategic projects (PSN) and the improved performance of private construction.



Dari sisi ekspor dan impor, pada tahun 2019 ekspor menunjukkan pertumbuhan yang menurun yang disebabkan dengan berkurangnya permintaan barang ekspor Indonesia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global yang belum kuat, meski ekspor untuk beberapa produk seperti otomotif tetap baik sejalan dengan permintaan dari beberapa negara ASEAN yang tetap kuat. Demikian juga disisi impor juga mengalami penurunan sejalan dengan belum kuatnya investasi non bangunan serta turunnya ekspor, hal ini tergambar dari menurunnya impor barang modal dan bahan baku, dimana penurunan impor juga tidak terlepas dari kebijakan untuk memenuhi permintaan domestik seperti program biodiesel.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 mencapai 5,20% (yoy) lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5,13% (yoy) dan lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02% (yoy). Pertumbuhan ekonomi NTT tahun 2019 masih ditopang oleh konsumsi rumah tangga serta ditopang oleh sektor pertanian, kehutanan, perikanan, administrasi pemerintah, pertanahan, jaminan sosial wajib, perdagangan besar eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Akselerasi ekonomi triwulan IV 2019 terutama didorong oleh konsumsi pemerintah dan investasi swasta pasca pemilu 2019 dan pengumuman kabinet baru. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2019 didorong oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan serta konstruksi. Namun pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2020 diperkirakan akan melambat dengan kisaran 4,84% - 5,24% (yoy) seiring dengan kecenderungan masyarakat dalam menahan diri dalam hal konsumsi pasca hari raya natal dan tahun baru dan terbatasnya realisasi belanja pemerintah daerah dan investasi swasta pada awal tahun, disamping dampak COVID-19 yang melanda dunia berpotensi menahan kinerja ekspor dan impor luar negeri yang berasal dari Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Disisi lain, sampai dengan 31 Desember 2019 realisasi pendapatan pemerintah (APBN, APBD Provinsi dan

In terms of exports and imports, in 2019 exports showed a declining growth due to reduced demand for Indonesian export goods in line with the global economic growth which was not yet strong, although exports for some products such as automotive remained well in line with the demand from several ASEAN countries that remained strong. Likewise, the import side also experienced a decline in line with the lack of strong non-construction investment and falling exports, this is reflected in the decline in imports of capital goods and raw materials, where the decline in imports was also inseparable from policies to meet domestic demand such as the biodiesel program.

The economic growth of East Nusa Tenggara Province in 2019 reached 5.20% (yoy) higher than in 2018 of 5.13% (yoy) and higher than the national economic growth of 5.02% (yoy). NTT's economic growth in 2019 is still supported by household consumption and is supported by the agriculture, forestry, fisheries, government administration, land administration, mandatory social security, retail trade, car and motorcycle repair. Economic acceleration in the fourth quarter of 2019 was mainly driven by government consumption and private investment after the 2019 elections and the announcement of a new cabinet. From the business field perspective, economic growth in the fourth quarter of 2019 was driven by agriculture, forestry, and fisheries and construction. However, economic growth in the first quarter of 2020 is estimated to slow down with a range of 4.84% - 5.24% (yoy) in line with the community's tendency to exercise restraint in post-Christmas and New Year consumption and the limited realization of local government spending and private investment at the beginning of the year, besides the impact of COVID-19 that hit the world has the potential to withstand the performance of overseas exports and imports originating from East Nusa Tenggara Province.

On the other hand, as of December 31, 2019 the realization of government revenue (APBN, Provincial



APBD 22 Kabupaten/Kota telah mencapai Rp30,35 triliun. Realisasi tersebut merupakan 102.48% dari total rencana pendapatan tahun 2019 sebesar Rp29,15 triliun. Sementara itu realisasi belanja pemerintah mencapai Rp43,44 triliun atau 90.02% dari pagu belanja tahun 2019 sebesar Rp47,80 triliun.

Inflasi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada triwulan IV tahun 2019 mencapai 0.67% (yoy) lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat inflasi tahun 2018 yang mencapai 3.07% (yoy). Inflasi Nusa Tenggara Timur sepanjang tahun 2019 masih berada dibawah inflasi nasional yang berada pada angka 2.72% (yoy). Terkendalikannya inflasi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2019 didorong oleh ketersediaan pasokan kelompok bahan makanan dan menurunnya harga tarif angkutan udara. Pada kelompok bahan makanan juga memberikan tekanan pada penurunan tingkat inflasi yang rendah bila dibandingkan dengan tahun 2018. Secara parsial, pada tahun 2019 kedua kota pengukuran inflasi yakni Kupang dan Maumere menunjukkan inflasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang disebabkan terutama oleh kelompok bahan makanan dan angkutan udara.

Stabilitas sistem keuangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama triwulan IV 2019 terus terjaga ditengah pertumbuhan ekonomi daerah yang meningkat diakhir tahun. Risiko Intermediasi perbankan tetap stabil yang tercermin dari tingkat intermediasi perbankan yang tetap kuat seiring profitabilitas yang sedikit membaik serta risiko kredit yang mengalami perbaikan. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan sampai dengan triwulan IV 2019 meningkat menjadi 17.53% (yoy) dibandingkan dengan akhir tahun 2018 sebesar 8.36% (yoy) terutama didorong oleh penghimpunan dana non rumah tangga. Kredit rumah tangga di triwulan IV 2019 mencatat pertumbuhan sebesar 11.53% (yoy) sedikit lebih rendah dari periode yang sama di tahun 2018 sebesar 13.36% dengan kualitas yang masih tetap terjaga, tercermin dari NPL yang mencapai 1.11% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 1.40% sedangkan kredit

APBD and 22 Regency / City APBDs) had reached IDR 30.35 trillion, which was 102.48% of the total planned revenue in 2019 of IDR 29.15 trillion. Meanwhile the realization of expenditure the government reached IDR43.44 trillion or 90.02% of the 2019 expenditure ceiling of IDR47.80 trillion.

East Nusa Tenggara (NTT) inflation in the fourth quarter of 2019 reached 0.67% (yoy) lower than the inflation rate in 2018 which reached 3.07% (yoy). East Nusa Tenggara inflation throughout 2019 is still below the national inflation rate of 2.72% (yoy). Controlled by inflation in East Nusa Tenggara (NTT) in 2019 driven by the availability of supplies of foodstuffs and the declining price of air freight rates. In the foodstuffs group also put pressure on reducing the low inflation rate when compared to 2018. Partially, in 2019 the two cities measuring inflation namely Kupang and Maumere showed lower inflation when compared to 2018 caused mainly by the foodstuffs group and air freight.

Financial system stability in the province of East Nusa Tenggara during the fourth quarter of 2019 continued to be maintained amid regional economic growth that increased at the end of the year. The risk of banking intermediation remained stable, reflected in the level of banking intermediation that remained strong as profitability improved slightly and credit risk improved. Banking Third Party Funds (DPK) up to the fourth quarter of 2019 increased to 17.53% (yoy) compared to the end of 2018 of 8.36% (yoy) mainly driven by the collection of non-household funds. Household loans in the fourth quarter of 2019 recorded growth of 11.53% (yoy), slightly lower than the same period in 2018 of 13.36% with the quality still maintained, reflected in the NPL which reached 1.11% compared to the previous quarter which reached 1.40% whereas MSME loans in the fourth quarter of 2019 grew slowly by 13.13% (yoy) compared to the previous quarter which reached 24.09% (yoy) and



UMKM pada triwulan IV 2019 tumbuh melambat sebesar 13.13% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 24.09% (yoy) dan lebih rendah dari tahun 2018 yang tercatat sebesar 19.15% (yoy), meskipun kualitas kredit terus membaik.

Penyelenggaraan sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah sampai dengan triwulan IV 2019, menunjukkan aliran uang tunai di kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan posisi net outflow sebesar Rp1,83 triliun. Preferensi mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari pertumbuhan transaksi kliring yang mengalami peningkatan sebesar 16.79% (yoy) nominal transaksi alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) sebesar 0.09% (yoy) dan belanja masyarakat melalui e-commerce sebesar 33.35% (yoy). Pada triwulan IV 2019, transaksi valuta asing di NTT mengalami net beli valas sebesar Rp431,75 juta, lebih tinggi dari periode sebelumnya.

Perkembangan sektor ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada triwulan IV dari presentase penduduk miskin turun menjadi 20.62% atau 1,13 juta jiwa bila dibandingkan dengan September 2018 yang tercatat sebesar 21.03%. Nilai Tukar Petani (NTP) tercatat sebesar 106.26 tidak berubah dibandingkan dengan triwulan IV 2019 NTP menunjukkan kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. Tingkat pengangguran dibandingkan dengan Agustus 2019 tercatat meningkat menjadi 3.35% dibandingkan dengan Agustus 2018 yang mencapai 3.01%, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi sektor ekonomi penyerap tenaga kerja yang paling besar di Provinsi NTT.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi tahun 2019

Dewan Komisaris terus meningkatkan fungsi pengawasannya dengan terus melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi yang diukur melalui pencapaian kinerja Bank NTT selama tahun 2019, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pencapaian program

lower than 2018 which was recorded at 19.15% (yoy), although credit quality continued to improve.

The operation of the payment system and the management of the rupiah money up to the fourth quarter of 2019, showed the flow of cash in the representative offices of Bank Indonesia, East Nusa Tenggara Province, showing a net outflow position of Rp1.83 trillion. Preferences have increased. This is reflected in the growth of clearing transactions which increased by 16.79% (yoy) nominal card-payment transactions (APMK) by 0.09% (yoy) and public spending through e-commerce by 33.35% (yoy). In the fourth quarter of 2019, foreign exchange transactions in NTT experienced a net foreign exchange purchase of Rp.431.75 million, higher than the previous period.

The development of the labor sector of the Province of East Nusa Tenggara (NTT) in the fourth quarter of the percentage of the poor fell to 20.62% or 1.13 million people when compared to September 2018 which was recorded at 21.03%. Farmer Exchange Rate (NTP) was recorded at 106.26 unchanged compared to the fourth quarter of 2019 NTP showed the ability or purchasing power of farmers in rural areas. The unemployment rate compared to August 2019 was recorded to increase to 3.35% compared to August 2018 which reached 3.01%, the agriculture, forestry and fisheries sectors were still the largest employment sectors in the province of NTT.

Assessment of Directors' Performance in 2019

The Board of Commissioners continues to improve its supervisory function by continuously evaluating the performance of the Directors as measured through the achievement of Bank NTT's performance in 2019, implementing good corporate governance, achieving



kerja sesuai dengan kebijakan strategis yang telah ditetapkan serta penerapan strategi pelayanan yang baik.

Dewan Komisaris tetap memberikan apresiasi yang positif terhadap pencapaian yang telah dicapai sepanjang tahun 2019, meskipun harus melalui begitu banyak tantangan yang cukup berat baik secara global maupun secara nasional yang biasanya sampai ke tingkat regional. Perang dagang yang dimainkan oleh Amerika dan Tiongkok memberikan dampak ketidakpastian terhadap pertumbuhan ekonomi global yang memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain faktor perang dagang yang dimainkan oleh Amerika dan Tiongkok pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2019 juga dipengaruhi oleh pesta demokrasi untuk pemilihan presiden dan wakil presiden serta pembentukan susunan kabinet yang baru sehingga dimasa transisi tersebut kondisi sektor usaha mengambi sikap untuk wait and see terhadap pergerakan sektor usaha yang akan dijalankan oleh pemerintahan yang baru.

Pencapaian kinerja Bank NTT selama tahun 2019 masih menunjukkan pertumbuhan yang positif bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2018. Dimana sampai dengan 31 Desember 2019, Bank NTT berhasil membukukan total Asset sebesar Rp14,52 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar Rp3,30 triliun atau naik sebesar 29.46% dari pertumbuhan tahun 2018 sebesar Rp11,22 triliun.

Penghimpunan Dana Pihak Tiga (DPK) per 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp10,88 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar Rp3,39 triliun atau naik sebesar 45.28% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp7,49 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dilakukan oleh Direksi menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat signifikan melalui berbagai program yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

work programs in accordance with established strategic policies and implementing a good service strategy.

The Board of Commissioners continues to give a positive appreciation of the achievements that have been achieved throughout 2019, despite having to go through so many quite heavy challenges both globally and nationally that are biased down to the regional level. Trade wars played by the United States and China have an uncertain impact on global economic growth which has an effect on national economic growth. In addition to the trade war factor played by the United States and China, national economic growth in 2019 was also influenced by the democratic party for the election of president and vice president and the formation of a new cabinet structure so that during the transition the business sector conditions took a wait and see attitude towards the movement of the business sector which will be run by the new government.

The achievement of Bank NTT's performance in 2019 still showed positive growth when compared to the growth in 2018. Where as of December 31, 2019, Bank NTT had recorded a total Asset of Rp14.52 trillion or experienced growth of Rp3.30 trillion or an increase of 29.46% from growth in 2018 of IDR 11.22 trillion.

The collection of Third Party Funds (DPK) as of December 31, 2019 was recorded at IDR 10.88 trillion or experienced a growth of IDR 3.39 trillion or an increase of 45.28% compared to 2018 which was IDR 7.49 trillion. This shows that the marketing strategy of the Third Party Fund (DPK) carried out by the Directors shows a very significant level of success through various programs undertaken to increase the growth of Third Party Funds (DPK)



Disisi lain penyaluran kredit dan pembiayaan yang dilakukan sampai dengan 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp10,21 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp1,44 triliun atau naik sebesar 16.39% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp8,77 triliun. Sumbangsi terbesar atas pertumbuhan penyaluran kredit ini diberikan dari pertumbuhan kredit konsumsi yang mendominasi sebesar 71.08% dari total kredit yang diberikan, diikuti oleh sumbangsi yang diberikan dari kredit modal kerja sebesar 20.25% dari kredit yang diberikan serta diikuti oleh sumbangsi yang diberikan melalui kredit investasi sebesar 6.87% dari total kredit yang diberikan.

Bank NTT juga berhasil membukukan Laba sebelum pajak per 31 Desember 2019 sebesar Rp323,51 miliar atau sedikit mengalami penurunan 5,42% dari pertumbuhan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp342,07 miliar. Sedikit mengalami penurunan yang diakibatkan adanya pergeseran kolektibilitas kredit ke kolektibilitas lima.

Kinerja Bank NTT juga ditunjukkan melalui indikator intermediasi bank yang diukur melalui rasio LDR, memberikan gambaran tentang likuiditas yang dimiliki Bank NTT. Sampai dengan 31 Desember 2019, LDR tercatat sebesar 92.51% mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 22.77% atau yang tercatat sebesar 115.28%. Penurunan rasio ini menunjukkan perusahaan berusaha mengoptimalkan fungsi intermediasi agar rasio Loan To Deposit Rasio (LDR) tetap pada titik yang optimal sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut terjaga. Namun disisi lain rasio kecukupan modal pada akhir tahun 2019 cukup terjaga, yang diukur menggunakan ratio KPMM dan tercatat sebesar 21,02% atau berada jauh diatas batas minimum yang ditentukan oleh regulator sebesar 8% meski agak sedikit mengalami penurunan dari tahun 2018 yang tercatat sebesar 21.59%.

Dari sisi Permodalan, total Ekuitas tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,99 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp54,58 miliar atau naik sebesar 2.82% dari tahun 2018 sebesar Rp1.94 triliun, sementara pencapaian

On the other hand lending and financing carried out up to 31 December 2019 was recorded at Rp10.21 trillion, an increase of Rp1.44 trillion, an increase of 16.39% from the previous year which was recorded at Rp8.77 trillion. The largest contribution to the growth of lending is given from the growth of consumption credit, which dominates at 71.08% of total loans, followed by contributions from working capital loans amounting to 20.25% of loans provided and followed by contributions made through investment loans of 6.87 % of total loans granted.

Bank NTT also managed to book a pre-tax profit as of 31 December 2019 of IDR323.51 billion or slightly decreased 5.42% from 2018 growth recorded at IDR342.07 billion. Slightly decreased due to a shift in credit collectibility to collectibility five.

The performance of the NTT Bank is also shown through the bank intermediation indicator measured through the LDR ratio, giving an overview of the liquidity of the NTT Bank. As of 31 December 2019, the LDR was recorded at 92.51%, a decrease from 2018 of 22.77% or recorded at 115.28%. This decrease in ratio shows that the company is trying to optimize the intermediation function so that the Loan To Deposit Ratio (LDR) ratio remains at its optimal point so that the company's profitability is also maintained. On the other hand, however, the capital adequacy ratio at the end of 2019 was sufficiently maintained, measured using the KPMM ratio and recorded at 21.02% or far above the minimum limit set by the regulator of 8%, although it slightly decreased from 2018 which was recorded at 21.59 %.

In terms of capital, total equity in 2019 was recorded at Rp1.99 trillion, an increase of Rp54.58 billion, an increase of 2.82% from 2018 of Rp1.94 trillion, while the achievement of the budget reached 97.41% of the



anggaran mencapai 97,41% dari target yang ditetapkan tahun 2018 sebesar Rp1.99 triliun.

Kondisi permodalan masih tetap terjaga dikarenakan dukungan yang kuat oleh pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pemerintah Kota Kupang serta Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham dimana sampai dengan 31 Desember 2019, dana setoran modal yang telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp43,18 miliar atau naik sebesar 3.36% menjadi sebesar Rp1,33 triliun dari pertumbuhan tahun 2018 sebesar Rp 1,28 triliun.

Rasio penting lainnya yang digunakan dalam mengukur kinerja Bank NTT pada tahun 2019 antara lain ; Rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CASA.

Diakhir tahun 2019 rasio kredit bermasalah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, Rasio NPL Gross maupun NPL Nett per 31 Desember 2019 masing-masing tercatat sebesar 4.04% dan 1.86% meningkat dari tahun 2018 yang masing-masing tercatat sebesar 2.50% dan 1.27%. peningkatan rasio NPL ini disebabkan karena adanya pergeseran kolektibilitas kredit yang cukup signifikan namun untuk mengatasi permasalahan tersebut maka manajemen terus berupaya melakukan perbaikan kolektibilitas dengan cara melakukan penagihan terhadap kredit macet serta melakukan recovery dengan melakukan restrukturisasi kembali kredit-kredit yang masih dapat dibenahi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rasio ROA tercatat sebesar 2,26%, mengalami penurunan sebesar 0.51% dari tahun 2018 sebesar 2.77%. Meski sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2018, namun kinerja perusahaan masih tetap terjaga meskipun mengalami penurunan yang digambarkan melalui pencapaian laba yang sedikit mengalami penurunan sebesar Rp18,56 miliar dari tahun 2018.

target set in 2018 of Rp1.99 trillion.

The capital condition is still maintained due to strong support from the regional government, in this case the Provincial Government of East Nusa Tenggara, the City of Kupang and the Regency of East Nusa Tenggara as the shareholders, where as of 31 December 2019, the capital investment fund which had received approval from the Authority Financial Services was IDR 43.18 billion, an increase of 3.36% to IDR 1.33 trillion from 2018 growth of IDR 1.28 trillion.

Other important ratios used in measuring NTT Bank performance in 2019 include; NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO and CASA ratios.

At the end of 2019 the ratio of non-performing loans increased from the previous year, Gross NPL Ratio and Net NPL as of December 31, 2019 were recorded at 4.04% and 1.86%, an increase from 2018 which were recorded at 2.50% and 1.27%, respectively. This increase in NPL ratio was due to a significant shift in credit collectibility, but in order to overcome these problems, management continued to make efforts to improve collectibility by collecting bad loans and recovering by restructuring loans that could still be improved in accordance with the provisions applicable.

ROA ratio was recorded at 2.26%, a decrease of 0.51% from 2018 of 2.77%.

Although slightly decreased compared to 2018, the company's performance is still maintained despite the decline that is illustrated by the achievement of profit which slightly decreased by Rp18.56 billion from 2018.



Rasio ROE per 31 Desember 2019 tercatat sebesar 14.12%, sedikit mengalami penurunan sebesar 1.19% bila dibandingkan dengan periode 31 Desember 2018 sebesar 15.31%, penurunan rasio ini juga turut memberikan gambaran bahwa penggunaan laba bersih sedikit mengalami kendala sehingga turut mempengaruhi laba bersih yang diperoleh bank.

Pada tahun 2019, Net Interest Margin (NIM) Bank NTT tercatat sebesar 8.08%, mengalami sedikit penurunan sebesar 1.03% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 9.11%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank sedikit mengalami perlambatan yang disebabkan antara lain karena penurunan tingkat suku bunga kredit yang diberikan ditahun 2019 sehingga mempengaruhi pendapatan bunga yang bersih yang diperoleh bank.

Rasio BOPO per 31 Desember 2019 tercatat sebesar 79.33%, mengalami peningkatan sebesar 3.38% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 75.95%. Peningkatan rasio BOPO menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional terkait realisasi beberapa program kerja di tahun 2019.

Rasio CASA tercatat sebesar 57.41% di tahun 2019, mengalami sedikit penurunan sebesar 12.09% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 69.50%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dana murah dalam bentuk Giro dan Tabungan yang berhasil dihimpun oleh bank sedikit lebih kecil dari dana mahal yang berhasil dihimpun per 31 Desember 2019.

Kendala Yang Dihadapi Bank NTT

Sepanjang tahun 2019, Bank NTT terus berusaha untuk menapaki setiap langkah strategis demi pencapaian kinerja yang optimal. Semua upaya yang dilakukan dijalankan secara efektif dengan harapan semua target yang telah ditetapkan dapat terealisasi dengan baik. Kendala operasional yang dihadapi oleh Bank NTT di tahun 2019 antara lain :

ROE ratio as of 31 December 2019 was recorded at 14.12%, slightly decreased by 1.19% when compared to the 31 December 2018 period of 15.31%, the decrease in this ratio also gave an illustration that the use of net income was slightly constrained so that it affected the net profit obtained by banks .

In 2019, NTT Bank's Net Interest Margin (NIM) was recorded at 8.08%, experiencing a slight decrease of 1.03% compared to 2018 of 9.11%, this shows that the bank's performance slightly slowed due to a decrease in the credit interest rate provided in 2019, thereby affecting net interest income earned by banks.

The BOPO ratio as at 31 December 2019 was 79.33%, an increase of 3.38% when compared to 2018 of 75.95%. The increase in the BOPO ratio shows an increase in operating costs related to the realization of several work programs in 2019.

The CASA ratio was recorded at 57.41% in 2019, a slight decrease of 12.09% when compared to 2018 of 69.50%. This shows that the proportion of low-cost funds in the form of Demand Deposits and Savings collected by banks is slightly smaller than expensive funds that were successfully collected as of December 31, 2019.

Constraints Faced by Bank NTT

Throughout 2019, the Bank of NTT continues to strive to tread every strategic step to achieve optimal performance. All efforts carried out are carried out effectively in the hope that all the targets set can be realized properly. Operational constraints faced by NTT Bank in 2019 include:



1. Jenis produk dan jasa bank lain dan lembaga keuangan non bank di wilayah NTT yang lebih beragam seperti link investment product, Reksadana, Bancassurance, ORI, Produk Valas, Cash Management, SMS Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Credit Card serta berbagai inovasi berbasis IT lainnya.
2. Aktivitas Marketing dari Competitor sangat tinggi, kecukupan business process/internal government baik yang berkaitan dengan kebijakan, SOP dan Internal Control perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan.
3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dari sisi kualitas dan pengalaman turut mempengaruhi ekspansi kredit, namun langkah-langkah pembenahan telah dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan.
4. Brand awareness masyarakat terhadap Bank NTT masih terbatas karena kondisi geografis wilayah NTT yang merupakan daerah kepulauan sehingga menyebabkan penyebaran informasi sedikit mengalami keterlambatan sampai ke masyarakat.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bank NTT terus berupaya melakukan pengembangan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memenuhi kebutuhan bisnis dengan berbagai insiatif bisnis seperti :

1. Melalui penerimaan dan rekrutment pegawai : teller, pegawai administrasi, programmer & special hire.
2. Melakuka penyempurnaan sistem pengelolaan SDM sesuai dengan best practice (Job desc & Carier Path)
3. Program pengembangan : *Key Performance Indocator* (KPI), penyempurnaan terhadap system penilaian kinerja individu dan Aplikasi HRD.
4. Administrasi dan pelaporan : Perbaikan kesejahteraan (grading system), Sosialisasi pedoman SDM yang baru dan Perbaikan dan penyusunan SOP di bidang SDM.
5. Program pendidikan & pelatihan bagi seluruh karyawan.

Human Resource Development

Bank NTT continues to strive to develop the capacity and capability of Human Resources (HR) that meet business needs with a variety of business initiatives such as:

1. Through recruitment and recruitment of employees: tellers, administrative employees, programmers & special hire.
2. Performing improvements to the HR management system in accordance with best practice (Job desc & Carier Path)
3. Development program: Key Performance Indocator (KPI), improvements to the individual performance appraisal system and HRD application.
4. Administration and reporting: Improvement of welfare (grading system), Socialization of new HR guidelines and Improvement and preparation of SOP in the field of HR.
5. Education & training programs for all employees.



Sehubungan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia, maka telah dilakukan penyempurnaan pedoman terkait pengelolaan Sumber Daya Manusia agar menghasilkan acuan yang sesuai dengan strategi bisnis bank serta berupaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, yang dapat dilihat dari alokasi pendidikan dan pelatihan di tahun 2019 sebesar Rp11,74 miliar.

Jumlah biaya tenaga kerja Bank NTT sampai dengan Desember 2019, tercatat sebesar Rp4384.82miliar, sedikit mengalami penurunan sebesar Rp32,76 miliar atau sebesar 7.85% dari tahun 2018 sebesar Rp.417,58 miliar.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi kuantitas sampai dengan akhir tahun 2019 tercatat sebanyak 1.676 orang yang terdiri dari pegawai tetap sebanyak 1.468 orang, pegawai bulanan sebanyak 93 orang dan pegawai kontrak sebanyak 115 orang. Jumlah pegawai yang direkrut pada tahun 2019 sebanyak 82 orang dan pegawai yang keluar sebanyak 34 orang.

Prospek Usaha serta Inisiatif Strategis Bank Nasional dan Regional

Bank Indonesia melakukan revisi prakiraan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 dari 5,1 -5,5%. Revisi ini terutama karena pengaruh jangka pendek tertahannya prospek pemulihan ekonomi dunia pasca meluasnya Covid-19, yang mempengaruhi ekonomi Indonesia khususnya pada sektor pariwisata, perdagangan dan investasi. Defisit transaksi berjalan pada tahun 2020 dan 2021 diperkirakan dalam kisaran 2,5 -3,0% PDB, didukung koordinasi antara Bank Indonesia dengan Pemerintah untuk memperkuat ketahanan sektor eksternal. Inflasi tetap rendah dan stabil dalam kisaran sasaran 3,0% \pm 1% pada tahun 2020 - 2021. Sejalan dengan konsistensinya kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas harga dan koordinasi dengan kebijakan pemerintah, baik ditingkat

In connection with the development of Human Resources, improvements have been made to the guidelines related to the management of Human Resources in order to produce a reference in accordance with the bank's business strategy and try to improve the quality of existing Human Resources (HR) through various education and training activities, which can be seen from the allocation education and training in 2019 amounting to Rp. 11.74 billion.

The total labor costs of the Bank of NTT until December 2019, was recorded at Rp.4384.82 billion, slightly decreased by Rp32.76 billion or 7.85% from 2018 amounting to Rp.417.58 billion.

Increasing Human Resources (HR) in terms of quantity until the end of 2019 there were 1,676 people consisting of 1,468 permanent employees, 93 monthly employees and 115 contract employees. The number of employees recruited in 2019 was 82 people and outgoing employees were 34 people.

Business Prospects and Strategic Initiatives of National and Regional Banks

Bank Indonesia revised its forecast for economic growth in 2020 from 5.1 -5.5%. This revision was mainly due to the short-term effect of holding back the prospects of world economic recovery after the spread of Covid-19, which affected the Indonesian economy especially in the tourism, trade and investment sectors. The current account deficit in 2020 and 2021 is estimated to be in the range of 2.5 -3.0% of GDP, supported by coordination between Bank Indonesia and the Government to strengthen external sector resilience. Inflation remains low and stable within the target range of 3.0% \pm 1% in 2020 - 2021. In line with the consistency of Bank Indonesia's policies in maintaining price stability and coordination with government policies, both at the central and regional levels. While credit growth in



pusat maupun daerah. Sementara pertumbuhan kredit tahun 2020 direvisi dari 10 -12% menjadi 9-11% dan baru akan kembali menguat di tahun 2021 sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) diperkirakan akan bertumbuh pada kisaran 8-10% sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan moneter tetap akomodatif dan konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dalam kisaran sasaran stabilitas eksternal yang aman, serta sebagai langkah pre-emptive untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik ditengah tertahannya prospek pemulihan ekonomi global sehubungan dengan terjadinya Covid-19. Sementara itu kebijakan makroprudensial yang akomodatif ditempuh melalui penyesuaian ketentuan terkait dengan perhitungan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan memperluas cakupan pendanaan dan pembiayaan pada kantor cabang bank di luar negeri yang diperuntukkan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kebijakan pembayaran terus diperkuat guna mendukung pertumbuhan ekonomi antara lain melalui perluasan aseptasi QRIS (Quick Response Code Indonesiaan Standar) serta elektronifikasi Bansos dan transaksi keuangan Pemda.

Dengan melihat prospek perkembangan ekonomi ke depan, Bank NTT senantiasa memikirkan langkah strategis yang handal untuk dapat merebut setiap peluang bisnis yang ada. Berbagai langkah strategis yang telah ditetapkan antara lain :

1. Meningkatkan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 13,27% dengan meningkatkan sinergitas kerjasama dengan Pemerintah Daerah (Propinsi, Kota dan Kabupten), mempertajam segmen produk penghimpunan dana, melaksanakan program corporate care, menciptakan aplikasi edukasi berbasis web serta berbagai penyaluran program peningkatan DPK.
2. Mendorong peningkatan penyaluran kredir sebesar 15-20% pertahun, mempertahankan market share pertumbuhan kredit > 30% pertahun, berupaya

2020 is revised from 10 -12% to 9-11% and will only strengthen again in 2021 while Third Party Funds (DPK) are expected to grow in the range of 8-10% in line with economic growth.

Monetary policy remains accommodative and consistent with controlled inflation forecasts within the range of safe external stability targets, and as a pre-emptive step to maintain the momentum of domestic economic growth amidst the prospects of global economic recovery in connection with the occurrence of Covid-19. Meanwhile the accommodative macroprudential policy was pursued through adjustments to the provisions related to the calculation of the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) by expanding the scope of funding and financing at overseas bank branch offices intended for the growth of the Indonesian economy. Payment policies continue to be strengthened to support economic growth, among others, through the expansion of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard Standards) as well as electronification of Social Aid and Regional Government financial transactions.

By looking at the prospects of future economic development, Bank NTT is always thinking of reliable strategic steps to be able to seize every business opportunity that exists. Various strategic steps that have been set include:

1. Increase Growth of Third Party Funds by 13.27% by increasing the synergy of cooperation with the Regional Governments (Provinces, Cities and Regencies), sharpening the fund collection product segments, implementing corporate care programs, creating web-based educational applications and various harmonizing DPK improvement programs.
2. Encouraging an increase in lending by 15-20% per year, maintaining market share of credit growth> 30% per year, trying to increase productive and



meningkatkan pertumbuhan kredit produktif dan UMKM, upaya penagihan kredit macet minimal 30% per tahun, berupaya menurunkan rasio NPL maksimal dibawah 2%.

3. Menjaga kualitas kinerja keuangan yang sehat dengan berbagai indikator yang tetap terjaga antara lain ; rasio CAR/KPMM sebesar 24.93%, ROE minimal 17.18%, ROA minimal 3.34%, NIM minimal 8.76%, BOPO sebesar 78.66%
4. Meningkatkan manajemen risiko, kepatuhan serta internal control melalui perbaikan kualitas tata kelola/GCG, pengembangan dan pengelolaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, peningkatan peran audit internal sebagai *strategic business partner* dalam rangka melakukan audit atas aktivitas operasional bank, mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan serta memastikan produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Untuk meningkatkan sustainability bank dalam menghadapi gejolak ekonomi serta ancaman-ancaman internal maupun eksternal lainnya, manajemen bank berupaya meningkatkan sistem pengendalian internal, struktur organisasi menggambarkan secara jelas menyangkut batas dan wewenang satuan manajemen risiko sehingga terdapat pemisahan yang jelas antara unit kerja operasional dan satuan kerja yang melaksanakan pengendalian. Kerangka pengendalian risiko dilakukan secara berkala untuk memastikan masing-masing perangkat menjalankan fungsinya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memantau tidak lanjut temuan hasil pemeriksaan.

Dalam menjalankan fungsi kontrolingnya Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Manajemen Risiko yang berperan membantu manajemen dalam menjalankan fungsi pengawasan serta pembinaan bagi satuan kerja operasional sehingga memiliki kedisiplinan yang tinggi berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

MSME credit growth, efforts to collect bad loans at least 30% per year, trying to reduce the maximum NPL ratio below 2%.

3. Maintaining a healthy financial performance with various indicators that are maintained, among others; CAR / KPMM ratio of 24.93%, minimum ROE of 17.18%, minimum ROA of 3.34%, minimum NIM of 8.76%, BOPO of 78.66%
4. Improving risk management, compliance and internal control through improving the quality of governance / GCG, developing and managing risk management policies and procedures, increasing the role of internal audit as a strategic business partner in order to audit bank operational activities, realizing the implementation of a culture of compliance and ensuring bank products and operational activities in accordance with applicable regulations.

Internal Control and Risk Management System

To improve bank sustainability in the face of economic turmoil and other internal and external threats, bank management seeks to improve the internal control system, the organizational structure clearly illustrates the limits and authority of the risk management unit so that there is a clear separation between operational work units and work units carry out control. The risk control framework is carried out periodically to ensure that each device carries out its functions in accordance with established standards and monitors the findings of the audit results.

In carrying out the controlling function of the Internal Audit Work Unit (SKAI) and Risk Management which has the role of assisting management in carrying out the supervisory and coaching functions for operational work units so as to have high discipline based on the principle of prudence in carrying out its operational activities.



Dengan pengendalian Internal yang handal dapat membantu pengurus dan manajemen dalam menjaga aset bank, menjamin ketersediaan laporan keuangan dan manajerial yang terpercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan maupun pelanggaran terhadap aspek kehati-hatian. Untuk itu, peranan manajemen sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pengendalian internal yang handal dan efektif, selain itu manajemen juga berkewajiban meningkatkan *risk culture* pada seluruh jajaran struktural yang ada di Bank NTT.

Sesuai dengan Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 112 tanggal 2 Desember 2015 ditetapkan fungsi Resident Inspektur (RI) diubah menjadi Internal Auditor untuk Kantor Pusat dan Internal Control untuk Kantor Cabang apabila terjadi kekeliruan atau kecurangan maka pada hari itu juga dapat dilaporkan oleh Internal Control melalui aplikasi Loss Event Database (LED) disamping profil risiko yang wajib dilaporkan 3 bulan sekali oleh semua kantor cabang.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bank NTT berkomitmen untuk terus melanjutkan dan berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di setiap aktivitas bisnisnya, dalam upaya mewujudkan perbankan yang berkinerja tinggi dengan tetap patuh pada peraturan dan perundang-undangan untuk tercapainya visi Bank NTT yaitu "Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya".

Bahwa kelanjutan penerapan *Good Corporate Governance* oleh Bank NTT masih mengacu pada Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, dimana pada

Reliable internal control can assist management and management in safeguarding bank assets, ensuring the availability of reliable financial and managerial reports, increasing bank compliance with applicable laws and regulations and reducing the risk of loss, irregularities or violations of prudential aspects. For this reason, the role of management is very important in the implementation of a reliable and effective internal control system, in addition to that management is also obliged to increase risk culture in all structural levels in the NTT Bank.

In accordance with the Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 112 dated 2 December 2015, the Resident Inspector (RI) function was changed to Internal Auditor for Headquarters and Internal Control for Branch Offices in the event of a mistake or fraud then on that day can also be reported by Internal Control through the Loss Event Database (LED) application in addition to the profile risks that must be reported every 3 months by all branch offices.

Implementation of Corporate Governance

Bank NTT is committed to continuing and striving to apply good corporate governance (*Good Corporate Governance*) in each of its business activities, in an effort to realize high-performance banking by staying abiding by the rules and regulations to achieve the vision of Bank NTT, namely "Becoming a Good Bank Healthy, Strong and Reliable".

That the continuation of the implementation of *Good Corporate Governance* by NTT Bank still refers to the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 30 of 2006 concerning the Stipulation of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance Guidelines, which in this



ketentuan tersebut menetapkan tujuan penerapan *Good Corporate Governance* Bank NTT, yaitu :

1. Memaksimalkan nilai Bank NTT dengan peningkatan prinsip-prinsip yang dianut perusahaan, yang pada akhirnya untuk mencapai visi melalui misi yang ditetapkan.
2. Mewujudkan sistem manajemen Bank NTT yang profesional dengan bercirikan kerja sesuai nilai-nilai FLOBAMORA.
3. Meningkatkan kemandirian dan daya tahan organ Bank NTT terhadap pengaruh maupun praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip GCG.
4. Meningkatkan kinerja Bank NTT, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang - undangan yang berlaku serta nilai-nilai FLOBAMORA.

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank NTT berpedoman sepenuhnya pada 5 (lima) prinsip utama yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Pencantuman prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk mewujudkan keseragaman, kesamaan pandangan, dan kesatuan langkah operasional serta memastikan bahwa seluruh jajaran bank selalu berpedoman pada prinsip GCG dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan penerapan praktik GCG secara menyeluruh di Bank seperti yang disyaratkan dalam ketentuan yang berlaku bank telah memiliki pedoman kebijakan dan implementasi GCG sesuai ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia nomor 9/12/DPNP tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Direksi Bank NTT berkomitmen menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada 6 bidang yakni Pendidikan, Olah Raga, Budaya, Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Lingkungan.

provision sets the objectives for the implementation of *Good Corporate Governance* of the Bank NTT, namely:

1. Maximizing the value of Bank NTT by enhancing the principles adopted by the company, which in turn is to achieve the vision through the mission set.
2. Establishing a professional NTT Bank management system characterized by work in accordance with FLOBAMORA values.
3. Increasing the independence and endurance of the Bank NTT's organs against influences and practices that are contrary to the principles of GCG.
4. Improving the performance of the NTT Bank, protecting the interests of stakeholders and increasing compliance with applicable laws and FLOBAMORA values.

In implementing *Good Corporate Governance* (GCG), NTT Bank is guided by 5 (five) main principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The inclusion of GCG principles aims to achieve uniformity, common ground, and unity of operational steps and to ensure that all bank employees are always guided by the principles of GCG in carrying out their daily work. In order to improve the overall application of GCG practices at the Bank as required in applicable regulations, the bank already has GCG policy and implementation guidelines in accordance with Bank Indonesia Regulation number 8/4 / PBI / 2006 as amended by Bank Indonesia Regulation number 8/14 / PBI / 2006 and Bank Indonesia Circular Number 9/12 / DPNP regarding GCG implementation for commercial banks.

Corporate social responsibility

The Board of Directors of Bank NTT is committed to carrying out corporate social responsibility (CSR) in 6 fields namely Education, Sports, Culture, Economic Empowerment, Social and Environment. This desire is



Keinginan ini diwujudkan dengan berbagai program yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat lokal yang ada di NTT demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Bank NTT.

Agar masyarakat bisa merasakan hasil yang maksimal dari kegiatan CSR, maka Bank NTT secara berkelanjutan (sustainable) terus meningkatkan rasa kepedulian tersebut melalui berbagai program yang ditetapkan dan terintegrasi dengan kepentingan bisnis melalui berbagai praktik sosial, guna meningkatkan manfaat nyata dari program-program CSR yang telah berjalan.

Mengacu pada Keputusan Direksi No. 56 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial PT. Bank NTT, maka pada tahun 2019 Bank NTT mengalokasikan dana untuk membiayai kegiatan CSR yang tercatat sebesar Rp4,434,716,500,-. Bank NTT berusaha menjangkau semua lapisan masyarakat di wilayah NTT dengan berbagai program kegiatan CSR.

Realisasi program CSR Bank NTT pada tahun 2019 dialokasikan pada beberapa bidang yakni :

1. Bidang Pendidikan dengan alokasi dana sebesar Rp522,314,000,-
2. Bidang Olah Raga dengan alokasi dana sebesar Rp375,000,000,-
3. Bidang Ekonomi dengan alokasi dana sebesar Rp552,881,000,-
4. Bidang Budaya dengan alokasi dana sebesar Rp145.407.500,-
5. Bidang Sosial dengan alokasi dana sebesar Rp1,676,432,000,-
6. Bidang Lingkungan dengan alokasi dana sebesar Rp1,162,682,000,-

realized by various programs that are in direct contact with the lives of local communities in NTT in order to improve the welfare of the community as an inseparable part of the NTT Bank.

So that the community can feel the maximum results from CSR activities, the Bank NTT continues to continuously increase the sense of concern through various programs that are determined and integrated with business interests through various social practices, in order to increase the tangible benefits of CSR programs that have been walk.

Referring to Directors Decree No. 56 of 2014 concerning Guidelines for the Implementation of Social Responsibility of PT. Bank NTT, then in 2019 Bank NTT allocates funds to finance CSR activities which are recorded at Rp4,434,716,500. Bank NTT tries to reach all levels of society in the NTT region with various CSR activities programs.

The realization of Bank NTT's CSR program in 2019 will be allocated to several sectors namely:

1. Education Sector with a fund allocation of Rp. 522,314,000
2. Sports Sector with funding allocation of Rp. 375,000,000
3. In the economic sector with an allocation of funds of Rp. 552,881,000
4. Culture Sector with a fund allocation of Rp.145,407,500
5. Social Affairs with an allocation of funds of Rp. 1,676,432,000.
6. Environmental Sector with an allocation of funds of Rp. 1,162,682,000



Prospek Usaha Bank NTT Tahun 2019

Arah dan kebijakan strategis Bank NTT di Tahun 2020 adalah pertumbuhan yang berkelanjutan (sustainability growth) yang bertumpu pada pencapaian pada indikator, parameter dan rencana bisnis ke depan :

1. Meningkatkan Kualitas Asset Produktif;
 - Peningkatan aktiva produktif melalui peningkatan penyaluran kredit dalam skema pembiayaan ekosistem yakni pembiayaan kredit infrastruktur daerah dan industriliasasi daerah pada sektor-sektor unggulan daerah yakni pariwisata, perikanan & kelautan, peternakan, perekebunan, pertanian dan industri kreatif.
 - Skema pinjaman daerah.
 - Meningkatkan penyaluran kredit untuk kredit consumer dan produktif
 - Meningkatkan penyaluran kredit UMKM & KUR yang prudential.
 - Perbaiki aktiva produktif dengan fokus pada penyelesaian dan penagihan kredit bermasalah dengan target penurunan rasio NPL.
 - Penyelesaian kredit bermasalah melalui penagihan kredit macet, pelelangan sederhana, AYDA.
2. Peningkatan Likuiditas & Strategis Patnership;
 - Peningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga untuk mendukung ekspansi bisnis bank.
 - Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah sebagai mantra strategis bank dan lembaga-lembaga swasta, lembaga pendidikan, lembaga keuangan dan lembaga lainnya untuk meningkatkan bisnis.
3. Peningkatan Kualitas Layanan & Produk
 - Meningkatkan kualitas produk dan layanan untuk meningkatkan dan mempertahankan loyalitas nasabah.

NTT Bank Business Prospects in 2019

The direction and strategic policy of NTT Bank in 2020 is sustainable growth which is based on the achievement of indicators, parameters and business plans going forward:

1. Improving the Quality of Earning Assets;
 - Increased productive assets through increased lending in the ecosystem financing scheme, namely financing of regional infrastructure loans and regional industry in the leading sectors of the region, namely tourism, fisheries & marine, livestock, plantation, agriculture and creative industries.
 - Regional loan schemes.
 - Increase lending for consumer and productive credit
 - Increase prudential MSME & KUR lending.
 - Repairs productive assets with a focus on settlement and collection of problem loans with the target to decrease the NPL ratio.
 - Settlement of problem loans through bad credit collection, simple auctions, OREO.
2. Increased Liquidity & Strategic Partnership;
 - Increase third party funds to support bank business expansion.
 - Increase cooperation and partnerships with the central government, regional governments as a strategic mantra of banks and private institutions, educational institutions, financial institutions and other institutions to improve business.
3. Improving the Quality of Services & Products
 - Improve the quality of products and services to improve and maintain customer loyalty.



- Meningkatkan daya saing melalui perbaikan produk dan layanan berbasis segmen pasar untuk meningkatkan tingkat asas manfaat bagi masyarakat.
 - Meningkatkan peran marketing menjadi financial planner.
4. Peningkatan Permodalan :
- Mendorong peningkatan pertumbuhan modal organik ; peningkatan setoran modal oleh pemerintah daerah NTT selaku pemegang saham.
 - Mendorong strategis pertumbuhan organik : melalui laba ditahan (retained earning)
 - Melakukan sosialisasi kepada para pemegang saham tentang rencana berkelanjutan ketentuan otoritas tentang konsolidasi bank umum di Indonesia.
5. Perbaikan Tingkat Kesehatan Bank melalui perbaikan kualitas tata kelola atau GCG, perbaikan profil risiko bank, penyelesaian semua temuan internal audit maupun eksternal audit, peningkatan tingkat kepatuhan bank diseluruh operasional bank dengan memastikan produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memenuhi Standar Operasional dan Prosedur dalam operasional bank.
6. Melanjutkan program efisiensi dibidang operasional dengan melaksanakan program paperless dengan penerapan E-Office.

Melalui strategi ini diharapkan agar menjadi harapan dan momentum yang tepat untuk menunjukkan kinerja terbaik yang dapat di gapai melalui pengembangan produk-produk perbankan terbaik yang dimiliki oleh Bank NTT.

Transformasi Perbankan Digital

Pada tahun 2019, Bank NTT meningkatkan komitmennya untuk terus melangkah maju melanjutkan transformasi digital perbankan melalui berbagai pengembangan

- Increase competitiveness through improvements to products and services based on market segments to increase the level of principle of benefit to the community.
 - Increase the role of marketing into a financial planner.
4. Capital Increase:
- Encourage increased organic capital growth; increase in capital payments by the NTT regional government as shareholders.
 - Encourage strategic organic growth: through retained earnings (retained earnings)
 - Disseminating information to shareholders about the planned sustainability of the authority's provisions on the consolidation of commercial banks in Indonesia.
5. Improving the Bank's Soundness through improving the quality of governance or GCG, improving the bank's risk profile, completing all internal and external audit findings, increasing the level of bank compliance in all bank operations by ensuring the bank's products and operational activities are in accordance with applicable regulations and meeting the Standards Operations and Procedures in bank operations.
6. Continuing the operational efficiency program by implementing a paperless program with the application of E-Office.

Through this strategy it is expected that it will be the right hope and momentum to show the best performance that can be achieved through the development of the best banking products owned by the NTT Bank.

Digital Banking Transformation

In 2019, Bank NTT will increase its commitment to move forward to continue the digital banking transformation through various developments and innovations on the



serta inovasi disisi produk maupun layanan sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada nasabah seperti pengembangan Mobile Banking dengan berbagai fitur menarik yang mempermudah dalam melakukan transaksi keuangan. Bank NTT juga terus membangun sinergitas dengan Bank Indonesia, OJK maupun Lembaga Keuangan lainnya serta pemerintah daerah se Nusa Tenggara Timur.

Disamping itu, Bank NTT juga terus membangun kemitraan dengan para pelaku ekonomi yang ada di seluruh Nusa Tenggara Timur dan melalui para pelaku UMKM yang ada di Nusa Tenggara Timur sehingga mengajarkan kepada mereka agar dapat lebih mudah untuk melakukan berbagai transaksi melalui mobile banking Bank NTT dengan lebih cepat dan efektif.

Transformasi Digital menjadi sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh industri perbankan tanah air termasuk Bank NTT dengan menjadikan basis data system komputerisasi menjadi pilihan yang tepat. Disektor perbankan, transformasi digital sangat dibutuhkan agar mampu bersaing dengan perusahaan perbankan swasta nasional yang saat ini telah mengadopsi digitalisasi teknologi termasuk perusahaan jasa star up yang bergerak pada bidang jasa keuangan.

Untuk menjawab akan kebutuhan masyarakat milenial saat ini terkait transformasi digital, maka Bank NTT terus melakukan perubahan terkait transaksi perbankan melalui pengembangan inovasi produk dan layanan perbankan digital dengan menghadirkan berbagai fitur yang memudahkan transaksi perbankan seperti Mobile Banking, SMS Banking secara online. Semua ini dilakukan oleh Bank NTT untuk mendorong terwujudnya inklusi keuangan secara merata hingga ke daerah yang selama ini belum pernah tersentuh oleh layanan jasa perbankan, yang didukung oleh penerapan branchless banking sehingga mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap produk perbankan.

products and services so that they can get closer to customers such as the development of Mobile Banking with various attractive features that make it easier to conduct financial transactions. Bank NTT also continues to build synergy with Bank Indonesia, OJK and other Lembaga Finance and regional governments in East Nusa Tenggara.

In addition, the NTT Bank also continues to build partnerships with economic actors throughout East Nusa Tenggara and through MSME actors in East Nusa Tenggara so that it teaches them to be able to make transactions more easily through NTT Bank's mobile banking fast and effective.

Digital transformation becomes a reality that cannot be avoided by the banking industry in the country including the NTT Bank by making computerized database systems the right choice. In the banking sector, digital transformation is needed to be able to compete with national private banking companies which have now adopted digitalization of technology including start-up service companies engaged in financial services.

To answer the current needs of the millennial community regarding digital transformation, the NTT Bank continues to make changes related to banking transactions through the development of innovative digital banking products and services by presenting various features that facilitate banking transactions such as Mobile Banking, SMS Banking online. All of this was done by the NTT Bank to encourage the realization of financial inclusion evenly to areas that have never been touched by banking services, which are supported by the implementation of branchless banking so as to increase public access to banking products.



NTT bertransformasi melalui kerjasama dengan berbagai pihak, baik Pemerintah Propinsi , Kota maupun Kabupaten serta lembaga vertikal , swasta/ pelaku usaha yang ada di NTT dalam memberikan layanan yang prima dan efektif melalui Financial Technology. Kedepan Bank NTT berkomitmen untuk terus mengembangkan fitur-fitur technology yang ada sehingga mampu meningkatkan pelayanannya disektor perbankan.

NTT has a transformation through collaboration with various parties, both the Provincial, City and Regency Governments as well as vertical, private/business actors in NTT in providing excellent and effective services through Financial Technology. In the future, NTT Bank is committed to continue developing existing technology features so that it can improve its services in the banking sector.



PELAKSANAAN PROGRAM KERJA STRATEGIS TAHUN 2019

Implementation of the Strategic Work Program in 2019

PERLUASAN JARINGAN KANTOR BARU

Persaingan di dunia perbankan khususnya di Nusa Tenggara Timur semakin meningkat tajam dengan masuknya Bank-bank Nasional maupun Bank Swastha di wilayah Nusa Tenggara Timur. Salah satu strategi yang dipakai oleh manajemen dalam menghadapi persaingan tersebut adalah dengan memperluas wilayah operasional Bank NTT hingga ke wilayah Kecamatan. Perluasan jaringan kantor dilakukan dalam rangka mendekatkan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, disamping upaya untuk meningkatkan penghimpunan dana maupun ekspansi kredit guna pencapaian target maupun peningkatan kinerja Bank NTT.

Perluasan jaringan kantor yang dilakukan Bank NTT sepanjang tahun 2019 sebanyak 7 Jaringan Kantor dengan rincian : penambahan 2 (dua) unit Kantor Cabang Pembantu dan 3 (tiga) unit Kantor Kas sementara 1 (satu) unit kantor fungsional, ekspansi ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mendekatkan diri kepada masyarakat.

EVALUASI RENCANA BISNIS BANK

Bank senantiasa melakukan monitoring, evaluasi dan kajian terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank maupun kendala-kendala yang dihadapi sekaligus melakukan langkah-langkah perbaikan ke depan. Evaluasi dan kajian senantiasa dilakukan secara berkala oleh Direksi bersama para Kepala Divisi, para Pemimpin Cabang maupun bersama Komisaris.

EXTENSION OF NEW OFFICE NETWORKS

Competition in the banking world, especially in East Nusa Tenggara, has increased sharply with the entry of National and Swastha Banks in the East Nusa Tenggara region. One strategy used by management in dealing with such competition is to expand the operational area of the NTT Bank to the Kecamatan area. The expansion of the office network is carried out in order to get closer and improve services to the community, in addition to efforts to increase fund raising and credit expansion in order to achieve targets and improve the performance of Bank NTT.

The office network expansion that was carried out by NTT Bank in 2019 was 7 Office Networks with details: adding 2 (two) Sub-Branch Offices and 3 (three) Cash Office units while 1 (one) functional office unit, this expansion was carried out with the aim of being able to get closer to the community.

EVALUATION OF BANK BUSINESS PLANS

The Bank continues to monitor, evaluate and study the implementation of the Bank's Business Plan and the constraints faced while at the same time taking steps to improve in the future. Evaluations and studies are always conducted periodically by the Board of Directors together with the Heads of Divisions, Branch Managers and with the Commissioners.



PENGEMBANGAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI

Dalam rangka mendukung operasional bank, pengembangan IT senantiasa dilakukan oleh Bank NTT melalui pengembangan aplikasi maupun penambahan fitur-fitur yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan memudahkan nasabah dalam bertransaksi dengan Bank NTT baik dibidang dana maupun kredit.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Keberadaan sumber daya manusia yang handal merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung kesinambungan bisnis Bank NTT ke depan, oleh karena itu Bank NTT memberikan perhatian yang sangat besar dalam mengelola dan mengembangkan kompetensi karyawan Bank NTT agar mampu bersaing ditengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat. Perhatian yang diberikan manajemen di tahun 2019 adalah memperbaiki sistem informasi teknologi sumber daya manusia dan jalur karier (career path) karyawan yang diharapkan akan meningkatkan kinerja karyawan ke depan, sedangkan pendidikan dan pelatihan karyawan diarahkan untuk peningkatan kompetensi dalam bidang masing-masing melalui pendidikan dan sertifikasi keahlian.

Strategi bisnis pengembangan Sumber Daya Manusiayang dilakukan Bank NTTselain melalui pendidikan formal / informal, juga dilakukan melalui :

TECHNOLOGY DEVELOPMENT INFORMATION SYSTEM

In order to support bank operations, IT development is always carried out by NTT Bank through application development and the addition of features aimed at improving services and facilitating customers in transacting with NTT Bank both in the field of funds and credit.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

The existence of reliable human resources is one of the important factors to support the business continuity of Bank NTT going forward, therefore Bank NTT pays great attention in managing and developing Bank NTT employee competencies in order to be able to compete amid increasingly fierce competition in the banking industry. The attention given by management in 2019 is to improve the information technology system of human resources and career paths of employees which are expected to improve employee performance going forward, while employee education and training is directed at increasing competency in their respective fields through education and certification expertise.

The business strategy for developing Human Resources carried out by NTT Bank in addition to formal/informal education, is also carried out through:



1. Pengelolaan jalur karier (career path) berbasis kompetensi.
2. Sistem Kepangkatan (*grading*).
3. Pengembangan Human Resourcer Informasi System (HRIS) berbasis balance score card untuk penilaian kinerja individual pegawai.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Bank NTT menerapkan fungsi kepatuhan dengan menjalankan serangkaian tindakan dan langkah-langkah yang bersifat preventif untuk memastikan bahwa bank telah menjalankan kebijakan, ketentuan serta sistem dan prosedur sesuai dengan ketentuan otoritas serta perundang-undangan yang berlaku sekaligus menunjukkan komitmen bank untuk menjalankan bisnis bank dengan baik.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank NTT berada pada Direktorat Kepatuhan yang dikoordinir oleh Direktur Kepatuhan dan dibantu oleh Divisi Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap kegiatan operasional bank.

Penerapan fungsi kepatuhan di Bank NTT dijalankan sesuai POJK No. 46/POJK.03/2017, Pedoman Kerja, Sistem dan Prosedur Bidang Kepatuhan yang pelaksanaannya disusun dalam berbagai bentuk prosedur atau uji kepatutan (compliance procedures).

Bank juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk :

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank ;

1. Competency-based career path management.
2. Rank System (*grading*).
3. Development of a Human Resourcer Information System (HRIS) based on a balanced score card for evaluating individual employee performance.

APPLICATION OF COMPLIANCE FUNCTION

Bank NTT implements a compliance function by carrying out a series of preventive measures and measures to ensure that the bank has implemented policies, regulations and systems and procedures in accordance with the provisions of the authorities and applicable laws as well as showing the bank's commitment to run the bank's business well.

The implementation of the compliance function in NTT Bank is in the Compliance Directorate which is coordinated by the Compliance Director and is assisted by the Compliance Division which is a work unit that is independent of the bank's operational activities.

The implementation of the compliance function at NTT Bank is carried out in accordance with POJK No. 46/POJK.03/2017, Work Guidelines, Systems and Procedures for Compliance that are implemented in various forms of procedures or compliance tests.

The Bank has also carried out a review of systems and procedures for policy plans and draft decisions in order to prevent deviations from the legislation others that apply. In addition, the Bank also carries out a compliance function including actions to:

1. Realizing the implementation of a culture of compliance at all levels of the Bank's organization and business activities;



2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Penerapan fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) pada Bank NTT dilaksanakan berdasarkan Undang-undang No.8 tahun 2010 tentang pencegahan dan pemberantasan tidak pidana pencucian uang, POJK No. 23/POJK.01/2019 tentang Perubahan atas Peraturan JAsa Keuangan No.12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di sektor jasa keuangan serta peraturan pendukung terkait penerapan program APU/PPT .

Penerapan fungsi APU/PPT pada Bank NTT meliputi :

1. Penyampaian Laporan kepada PPAATK yakni :
 - a) Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) : sampai dengan 31 Desember 2019 Bank NTT telah menyampaikan LTKT sebanyak 502 laporan.
 - b) Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM): sampai dengan 31 Desember 2019 Bank NTT telah menyampaikan LTKM sebanyak 21 Laporan.
 - c) Laporan Sistem Informasi
2. Melakukan Sosialisasi terkait penerapan fungsi kepatuhan dan pelaksanaan APU & PPT.
3. Pendataan terhadap Nasabah Work in Customer (WIC) untuk semua cabang.
4. Laporan Pertukaran Data Elektronik (PEDAL) ke KPK.

2. Managing compliance risks faced by the Bank; actions to manage compliance risk are carried out with reference to Bank Indonesia regulations concerning Risk Management for Commercial Banks;
3. Ensuring that policies, regulations, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations; and
4. Ensuring Bank compliance with commitments made by the Bank to Bank Indonesia and / or other supervisory authorities.

The implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorist Financing (APU & PPT) functions in NTT Bank is carried out pursuant to Law No.8 of 2010 concerning the prevention and eradication of non-criminal money laundering, POJK No. 23 / POJK.01 / 2019 concerning Amendment to the Financial Regulation Regulation No.12 / POJK.01 / 2017 concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Program in the financial services sector as well as supporting regulations related to the implementation of the AML / CFT program.

The application of APU/PPT functions in NTT Bank includes:

1. Submission of a Report to PPAATK, namely:
 - a) Cash Financial Transaction Report (LTKT): as of 31 December 2019 Bank NTT has submitted 502 reports of LTKT.
 - b) Suspicious Financial Transaction Report (LTKM): as of 31 December 2019 Bank NTT has submitted 21 LTKM Reports.
 - c) Information System Reports
2. Conducting information dissemination related to the implementation of compliance and implementation of APU & PPT.
3. Data Collection of Work in Customer (WIC) Customers for all branches.
4. Electronic Data Exchange Report (PEDAL) to the KPK.

5. Laporan Grafikasi Online (GOL) ke KPK.
6. Laporan Data Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) ke KPK.
7. Laporan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) ke PPAATK.
8. Laporan Sistem Informasi APU PPT (SIGAP) ke OJK
9. Laporan Sistem Penyampaian Nasabah Asing (SIPINA) ke OJK

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank NTT mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 34/SE.OJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas Pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank. Sesuai dengan kompleksitas usahanya,

5. Online Graphite Report (GOL) to KPK.
6. Statutory Wealth Provider Data Report (LHKPN) to the KPK.
7. Integrated Service User Information System (SIPESAT) report to PPAATK.
8. APU PPT Information System (SIGAP) report to OJK
9. Report on Foreign Customer Submission System (SIPINA) to OJK

APPLICATION OF RISK MANAGEMENT

The application of risk management in NTT Bank refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and the Financial Services Authority Circular Letter (OJK) No. 34/SE.OJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks.

Risk management is not only limited to monitoring, reporting and evaluating the risks that occur, but also to detect and anticipate risks that may occur. The commitment of management to improve the quality of risk management is realized through the preparation of the Risk Management Implementation Manual which includes policies and procedures regarding:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors;
2. Adequacy of policies, procedures and limit setting;
3. Adequacy of the process of identification, measurement, monitoring and risk control and the Risk Management information system; and
4. A comprehensive internal control system.

In addition, management has formed a Risk Management Committee and Risk Management Division, with the hope that overall risk management can be carried out in an integrated, directed, coordinated and sustainable manner to improve the Bank's business performance. In accordance with the complexity of its business, the



Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standardann prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh bank. Dalam menjalankan fungsinya, komite audit dibantu oleh Divisi Pengawasan & SKAI. Divisi Pengawasan & SKAI secara berkala maupun sesuai dengan kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur risiko dan melaporkan ke komite audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, komite pemantau risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Divisi Manajemen Risiko.

Bank has managed 8 (eight) types of risk, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

Every quarter, the Bank has prepared a risk profile that can broadly reflect the level of risk possessed by the Bank.

Risk Management Framework

The Bank's risk management policy is established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk and control limits and to oversee risks and compliance with predetermined limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through training and management procedures and standards, strives to develop a constructive and constructive control environment, where all employees understand their duties and obligations.

The Bank's Audit Committee has the responsibility to monitor compliance with risk management policies and procedures, and to review the adequacy of the risk management framework related to the risks faced by the bank. In carrying out its functions, the audit committee is assisted by the Supervision & Internal Audit Division. Oversight Division and Internal Audit Unit periodically and as needed, reviewing risk controls and procedures and reporting to the Bank's audit committee.

The Risk Monitoring Committee oversees the development of risk management policies and evaluates their implementation. The Committee also provides advice on risk management strategies that must be used by the Bank. In carrying out the supervisory function, the risk monitoring committee will conduct supervision and evaluation of the performance of the Risk Management Division.



ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola Asset, Liabilitas dan Modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum.

Tujuan utama dari ALCO adalah :

1. Memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi keuangan dan struktur pendanaan bank pada kondisi normal dan stress;
2. Memonitori risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
3. Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
4. Memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
5. Menyelesaikan isu antara departemen seperti alokasi sumber daya;
6. Menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
7. Melakukan perencanaan kedepan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan asset/liabilitas di masa yang akan depan dan menelaah scenario kontinjensi;
8. Mengawasi scenario alternative tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio, menelaah distribusi asset/liabilitas dan jatuh temponya.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERNAL

Dalam rangka implementasi terhadap Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), setiap Bank wajib menerapkan fungsi audit intern sebagaimana ditetapkan dalam PBI tersebut.

Pada Bank NTT, pelaksanaan fungsi audit intern tersebut dilaksanakan oleh Divisi Pengawasan & SKAI yang lingkup tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap efektifitas struktur pengendalian intern,

ALCO is the main means to achieve the objectives of managing Asset, Liability and Capital in such a way by taking into account the risks associated with the purpose of using efficiently and optimally. The main objectives of ALCO are:

1. Provide direction and ensure the implementation of strategies to manage the financial composition and structure of bank funding under normal conditions and stress;
2. Monitors risks and effects of market conditions;
3. Provides a means for discussing ALCO problems;
4. Facilitating cooperation between different businesses/departments;
5. Resolving issues between departments such as resource allocation;
6. Examine the overall source and allocation of funding;
7. Planning ahead and determining the most appropriate banking environment for planning assets/liabilities in the future and examining contingency scenarios;
8. Monitors alternative scenarios of interest rates, prices and portfolio combinations, examines the distribution of assets/liabilities and their maturity.

APPLICATION OF INTERNAL AUDIT FUNCTION

In the context of implementation of Bank Indonesia Regulation Number 1/6/1999 concerning the Assignment of Compliance Director and Implementation of Standards for the Implementation of the Bank Internal Audit Function (SPFAIB), each Bank is required to implement the internal audit function as stipulated in the PBI.

At the NTT Bank, the implementation of the internal audit function is carried out by the Supervision & Internal Audit Division whose scope of duties is to examine the effectiveness of the internal control structure, risk



manajemen risiko dan kinerja seluruh unit kerja pada Bank NTT. Divisi Pengawasan & SKAI memiliki auditor intern yang disebut Residen Inspektur (RI) yang ditempatkan di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Pengawasan & SKAI.

Sesuai Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 122 Tahun 2015 tanggal 02 Desember 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari Jabatan Resident Inspektur menjadi Auditor dan Internal Control PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka fungsi Residen Inspektur (RI) diubah menjadi Internal Auditor untuk Kantor Pusat dan Internal Control untuk Kantor Cabang.

Unit audit internal pada Kantor Pusat di bantu oleh Internal Control yang berada di semua Kantor Cabang. Apabila terjadi kekeliruan atau kecurangan, maka pada hari itu juga dapat dilaporkan oleh Internal Control melalui aplikasi Loss Event Database (LED), disamping Profil Risiko Cabang yang wajib dilaporkan setiap bulan.

Jumlah pegawai (Auditor internal) pada unit audit internal Bank NTT pada tahun 2019 sebanyak 12 orang, yang terdiri dari :

1. Kepala Divisi
2. Kepala Sub Divisi Inspektorat Wilayah I
3. Kepala Sub Divisi Inspektorat Wilayah II
4. Kepala Sub Divisi Anti Fraud
5. 10 (delapan) Internal Auditor Kantor Pusat

Pengembangan Auditor Internal Bank NTT terus dilakukan oleh Manajemen Bank. Kualifikasi/Sertifikasi sebagai Auditor Internal sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut :

- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar CFRA (Certified Forensic Auditor)
- 2 (dua) orang telah mendapatkan gelar CFRA, QIA (Certified Forensic Auditor ; Qualified Internal Auditor).

management and the performance of all work units at Bank NTT. The Supervision & Internal Audit Division has an internal auditor called the Resident Inspector (RI) who is placed in the Head Office and Branch Offices who are responsible for the Head of the Supervision & Internal Audit Division.

In accordance with the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Number 122 Year 2015 dated December 2, 2015 concerning Dismissal and Appointment of the Position of Resident Inspector to become Auditor and Internal Control of PT. The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara, the Resident Inspector (RI) function was changed to Internal Auditor for the Head Office and Internal Control for the Branch Office.

Internal audit unit at the Head Office is assisted by Internal Control in all Branch Offices. In the event of a mistake or fraud, then on that day can also be reported by Internal Control through the Loss Event Database (LED) application, in addition to the Branch Risk Profile which must be reported every month.

The number of employees (internal auditors) in the internal audit unit of Bank NTT in 2019 was 12 people, consisting of:

1. Head of Division
2. Head of Regional Inspectorate Subdivision I
3. Head of Regional Inspectorate Subdivision II
4. Head of Anti-Fraud Subdivision
5. 10 (eight) Internal Auditors of the Head Office

Bank NTT's Internal Auditor Development continues to be carried out by Bank Management. Qualifications/ Certifications as Internal Auditors until 2019 are as follows:

- 1 (one) person has received a CFRA (Certified Forensic Auditor)
- 2 (two) people have obtained the CFRA degree, QIA (Certified Forensic Auditor; Qualified Internal Auditor).



- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar Ak, CA, QIA, CFRA (Akuntan, Chartered Accountant; Qualified Internal Auditor, Certified Forensic Auditor)
- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar Ak (Akuntan).
- 1 (satu) orang telah mendapatkan gelar AK, QIA (Akuntan, Qualified Internal Auditor)
- 3 (satu) orang telah mendapatkan gelar QIA (Qualified Internal Auditor)
- 1 orang telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5
- 1 orang telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2
- 12 orang telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1

Pendidikan dan Latihan Auditor Internal

Sebagai upaya peningkatan kompetensi auditor maka dalam tahun 2019 pejabat maupun Resident Inspektur telah diikutsertakan dalam berbagai pendidikan dan latihan sebagai berikut :

Kegiatan sosialisasi pelaksanaan peraturan Dirjen Pajak No. PER. 25/PJ/2018 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, Pelatihan Pajak Badan PPh 25, Pelatihan Audit Investigasi Fraud dan Audit Forensik, Pelatihan stress testing dan back testing, Pelatihan terkait evaluasi profil risiko cabang (PRC), Pelatihan "Syndicated Loan Analys" skema kredit sindikasi untuk pembiayaan infrastruktur 2019, Workshop Peraturan OJK No.1POJK.03/2019 dan Risk Based Audit, Padual Auditor Memahami Bisnis Bank, Up Dating Document/Report, Sinkronisasi Tugas dan Tanggung Jawab antar Unit, Pelatihan program refreshment manajemen risiko, Patihan PSAK 71 : instrument keuangan, Seminar Nasional Internal Audit 2019 " Energizing Internal Audit", Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko, Pelatihan Certified Forensik Auditor (CFrA), Training For Trainer Core Banking System Intercost.

- 1 (one) person has obtained the title of Ak, CA, QIA, CFRA (Accountant, Chartered Accountant; Qualified Internal Auditor, Certified Forensic Auditor)
- 1 (one) person has received the title Ak (Accountant).
- 1 (one) person has received an AK, QIA (Accountant, Qualified Internal Auditor) degree
- 3 (one) person has received the title of QIA (Qualified Internal Auditor)
- 1 person has passed Level 5 Risk Management Certification
- 1 person has passed Level 2 Risk Management Certification
- 12 people have passed Level 1 Risk Management Certification

Internal Auditor Education and Exercise

As an effort to increase auditor competence, in 2019 officials and Resident Inspectors have been included in various education and training as follows:

The socialization activity of the implementation of the regulation of the Director General of Taxes No. PER. 25/PJ/2018 concerning Procedures for Implementing Multiple Tax Avoidance Agreements, PPh Agency Tax Training 25, Fraud Investigation and Forensic Audit Training, Stress testing and back testing, Training related to branch risk profile evaluation (PRC) Training, Syndicated Loan Analys Training "Syndicated credit schemes for 2019 infrastructure financing, Workshop on OJK Regulation No.1POJK.03/2019 and Risk Based Audit, Padual Auditors Understanding Bank Business, Up Dating Document/Report, Synchronizing Duties and Responsibilities between Units, Training on risk management refreshment programs, Patihan PSAK 71: financial instruments, 2019 National Internal Audit Seminar "Energizing Internal Audit", Risk Management Certification Training, Certified Forensic Auditor Training (CFrA), Training For Trainer Core Banking System Intercost.



KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN.

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode atau tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-17/BL/2012 tanggal 12 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal Indonesia".

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual, kecuali Laporan Arus Kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun yang telah dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan diklasifikasikan ke dalam arus kas atas dasar aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada

SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICY

Important accounting policies that have been applied consistently in the preparation of financial statements as of and for the period or year ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Declaration of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which includes Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Institute of Accountants Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI), Banking Accounting Guidelines Indonesia (PAPI) 2008 issued in collaboration with IAI with Bank Indonesia and Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Regulations (starting January 1, 2013 BAPEPAM-LK became the Financial Services Authority (OJK) No.VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies" and BAPEPAM-LK Circular Letter No. SE-17/BL/2012 dated 12 December 2012 concerning "Use of Financial Statement Disclosure Checklist for All Types of Industries in the Indonesian Capital Market".

Basis of Preparation of Financial Statements

The Financial Statements are prepared based on accrual accounting, except the Cash Flow Statement, using the historical cost concept, except for some accounts that have been assessed using other measurement bases as explained in the accounting policies of the account.

The Cash Flow Statement is prepared using the direct method and classified into cash flows on the basis of operational, investment and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, which includes cash and cash equivalents consisting of cash, current



Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan sertifikasi Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2019, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standard an interpretasi. Penerapan standard dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut :

1. PSAK 22 (Penyesuaian 2018) "Kombinasi Bisnis", menambahkan syarat bahwa ketika salah satu pihak dalam suatu pengaturan bersama, memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasional bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 66) dan memiliki hak atas asset dan kewajiban atas liabilitas terkait dengan operasi bersama tersebut sesaat sebelum tanggal akuisisi, transaksi tersebut adalah kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap.
2. Amandemen PSAK 24 memberikan panduan yang lebih bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amandemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelum menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan) selain itu, amandemen PSAK 24 juga mengklasifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amandemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas asset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas asset berubah.

accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia certification which are due within 3 (three) months from the date of acquisition, as long as they are not used as collateral for loans received and are not restricted.

Changes in financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

On January 1, 2019, the Bank adopted the new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") effective from that date. Changes in accounting policies have been made as indicated, in accordance with the transitional provisions in each standard and interpretation. The adoption of new and revised standards and interpretations, which are relevant to the Bank's operations, are as follows:

1. PSAK 22 (Adjustment 2018) "Business Combinations", adding the requirement that when one party in a joint arrangement, gain control over the business which is a joint operation (as defined in PSAK 66) and has the right to assets and liabilities for liability related to the joint operation shortly before the acquisition date, the transaction is a business combination that is carried out in stages.
2. Amendments to PSAK 24 provide more guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after an amendment, curtailment or program completion for using the latest actuarial assumptions (before using actuarial assumptions at the beginning of the reporting period annual) in addition, the amendments to PSAK 24 also classify how accounting requirements for amendments, curtailments or program completion can affect the upper limit of assets as seen from the reduction in surpluses which causes the effect of the limit on assets to change.



3. PSAK 26 (Penyesuaian 2018) "Biaya Pinjaman adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman atas semua saldo pinjaman selama periode namun entitas pengecualikan dari perhitungan tersebut biaya pinjaman atas pinjaman yang didapatkan secara spesifik untuk memperoleh ases kualifikasian sampai secara subsatnsi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan asset agar dapat digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual telah selesai.
4. PSAK 46 (Penyesuaian 2018) "Pajak Penghasilan" menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dengan menghapus paragraf 52B dan menambah paragraf 57A. konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71 : Instrumen Keuangan) timbul ketika etintas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atas peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan dari pada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan konprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.
5. ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka" ISAK 33 didasarkan pada IFRIC 22 "Transaksi Mata Uang Asing dari Imbalan di muka. ISAK ini menjelaskan penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal suatu asset, beban atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar imbalan dimuka dalam mata uang asing.
6. ISAK 34 "Ketidakpastian atas pajak penghasilan" ISAK 34 adalah interprestasi dari PSAK 46 adalah adopsi dari IFRIC 23 "Ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan" ISAK 34 adalah implementasi dari PSAK 46 yang menjelaskan penerapan PSAK 46 dimana terdapat ketidakpastian atas pajak penghasilan.
3. PSAK 26 (Adjustment 2018) "Borrowing Costs are the weighted average borrowing costs of all loan balances during the period, but the entity excludes from the calculation the borrowing costs for loans specifically obtained for obtaining qualification asses until subsatnsi all activities required for prepare assets so that they can be used according to their intentions or are sold.
4. PSAK 46 (Adjustment 2018) "Income Tax" confirms the consequences of income tax on dividends by deleting paragraph 52B and adding paragraph 57A. the consequences of income tax on dividends (as defined in PSAK 71: Financial Instruments) arise when a person immediately recognizes the obligation to pay dividends. The consequence of the income tax is more directly related to transactions on past events which generate profits that can be distributed rather than distribution to owners. Therefore, the entity recognizes the consequences of income tax in profit or loss, other comprehensive income or equity in accordance with the entity's initial recognition of the transaction or past event.
5. ISAK 33 "Foreign Currency Transactions and Upfront Rewards" ISAK 33 is based on IFRIC 22 "Foreign Currency Transactions from Advance Rewards. This ISAK explains the use of transaction dates in determining the exchange rate used in the initial recognition of an asset, expense or income when an entity receives or pays a reward in advance in a foreign currency.
6. ISAK 34 "Uncertainty over income tax" ISAK 34 is an interpretation of PSAK 46 is the adoption of IFRIC 23 "Uncertainty over income tax treatment" ISAK 34 is the implementation of PSAK 46 which explains the application of PSAK 46 where there is uncertainty over income tax.



Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2019 terhadap laporan keuangan Bank

JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Dalam rangka menjamin Simpanan Masyarakat di bank, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, LPS dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Saat ini Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,25% pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 6.75%).

There was no material impact on the standards and interpretations which took effect on January 1, 2019 on the Bank's financial statements

GOVERNMENT GUARANTEE ON PUBLIC PAYMENT OBLIGATIONS

In order to guarantee the Community Deposits in banks, the Government has formed an Independent Institution namely the Deposit Insurance Agency (LPS).

Based on Law No.24 of September 22, 2004, which became effective from September 22, 2005, as amended by Government Regulation in Lieu of the Republic of Indonesia Law No.3 (Perppu No. 3/2008) on October 13, 2008, the LPS was formed to guarantee certain obligations of commercial banks based on the applicable guarantee program, the amount of the guarantee value may change if it meets certain applicable criteria. Currently the Bank is a participant in the guarantee program.

Based on the Republic of Indonesia Government Regulation No.66 of 2008 dated October 13, 2008 concerning the Amount of Deposit Guaranteed by the Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits guaranteed by LPS is deposits of up to Rp2,000,000,000 for each customer per bank. Customer deposits are guaranteed only if interest rates are equal to or below 6.25% as of December 31, 2019 (December 31, 2018: 6.75%).



PERJANJIAN KERJASAMA TAHUN 2019

Perjanjian kerjasama yang dilakukan pada tahun 2019 antara lain :

1. Pada tanggal 02 Januari 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten TTU terkait pembayaran gaji (*payroll*) pegawai lingkup pemerintah kabupaten TTU
2. Pada tanggal 17 Januari 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT. Sarana Multigriya Finansial (SMF) terkait pemberian fasilitas pinjaman dalam rangka penyaluran KPR Sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah
3. Pada tanggal 07 Januari 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Satuan Kerja Direktur Jenderal Pembiayaan Perumahan Kementerian PUPR terkait Penyaluran SBUM perumahan dalam rangka perolehan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah tahun 2019
4. Pada tanggal 02 Februari 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi NTT terkait pengembangan digitalisasi UMKM di Provinsi NTT
5. Pada tanggal 19 Februari 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Domus Alba terkait pengembangan BPP-SOP Treasury dan Settlement
6. Pada tanggal 28 Februari 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Jamkrindo terkait penjaminan KUR online

AGREEMENT FOR COOPERATION IN 2019

Cooperation agreements made in 2019 include:

1. On January 02, 2019 a cooperation was signed between the NTT Bank and the TTU Regency Government related to the payroll of employees in the TTU district government scope.
2. On January 17, 2019, a cooperation agreement was signed between the NTT Bank and PT. Multigriya Financial Facility (SMF) related to the provision of loan facilities in the context of the distribution of prosperous housing loans for low-income people
3. On January 7, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and the Work Unit of the Director General of Housing Financing of the Ministry of PUPR regarding the distribution of housing SBUM in the context of obtaining housing for low income people in 2019
4. On February 2, 2019, a collaboration between the NTT Bank and Bank Indonesia NTT Province Representative was signed on the development of MSME digitalization in the NTT Province.
5. On February 19, 2019, a collaboration between NTT Bank and PT Domus Alba was signed regarding the development of the BPP-SOP Treasury and Settlement.
6. On February 28, 2019 a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Jamkrindo regarding online KUR guarantee



7. Pada tanggal 01 Maret 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Tata Kelola Komunika terkait penyusunan dan produksi pengadaan buku Annual Report PT BPD NTT tahun buku 2018
 8. Pada tanggal 01 Maret 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT BSL terkait penyediaan fasilitas KPR
 9. Pada tanggal 01 Maret 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Timor Express terkait penerbitan iklan produk
 10. Pada tanggal 01 Maret 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pos Kupang terkait penerbitan iklan produk
 11. Pada tanggal 01 Maret 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Universitas Kristen Artha Wacana terkait pemanfaatan layanan jasa Bank NTT
 12. Pada tanggal 01 April 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan BPD SI terkait Samolnas 2018
 13. Pada tanggal 15 Maret 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Badan Keuangan Daerah Provinsi NTT terkait penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun Buku 2019
 14. Pada tanggal 11 April 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Sikka terkait layanan Cash Management System
 15. Pada tanggal 25 April 2019 telah dilakukan penandatanganan MOU antara Bank NTT dengan Pemerintah Kota Kupang terkait pengelolaan sampah menjadi berkat di lingkup Kota Kupang
 16. Pada tanggal 02 Mei 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan SD Inpres Mengeruda, SMP Swasta Slamet Riyadi dan SMKN I Soa Bajawa terkait program Flobamora Cerdas
7. On March 1, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Komunika Governance regarding the preparation and production of PT BPD NTT Annual Report book procurement in 2018
 8. On March 1, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT BSL regarding the provision of KPR facilities
 9. On March 1, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and Timor Express regarding the publication of product advertisements
 10. On March 1, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and Pos Kupang regarding the publication of product advertisements
 11. On March 1, 2019, a cooperation agreement was signed between the NTT Bank and Artha Wacana Christian University regarding the utilization of NTT Bank's services.
 12. On April 1, 2019, a cooperation agreement between the NTT Bank and the BPD SI related to 2018 Samolnas was signed
 13. On March 15, 2019 a cooperation was signed between the NTT Bank and the NTT Province Regional Financial Agency related to the distribution of the School Operational Assistance Fund (BOS) for Fiscal Year 2019
 14. On April 11, 2019 a cooperation was signed between Bank NTT and the Sikka Regency Government related to the Cash Management System service
 15. On April 25, 2019 a MOU was signed between the NTT Bank and the Kupang City Government related to waste management being a blessing in the city of Kupang.
 16. On May 2, 2019, a collaboration was signed between Bank NTT and SD Inpres Mengeruda, Private Slamet Riyadi Junior High School and SMK Soa Bajawa related to the Smart Flobamora program



17. Pada tanggal 13 Mei 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten TTS terkait pembayaran PBB online
 18. Pada tanggal 13 Mei 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Yayasan Citra Bina Insan Mandiri terkait pemanfaatan layanan jasa Bank NTT
 19. Pada tanggal 24 Mei 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri RI terkait pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, data kependudukan dan kartu tanda penduduk elektronik dalam layanan perbankan PT BPD NTT
 20. Pada tanggal 08 Mei 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Telekomunikasi Indonesia terkait penyediaan layanan *contact center*
 21. Pada tanggal 20 Mei 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Radio Suara Kupang terkait publikasi promosi produk dan layanan jasa perbankan
 22. Pada tanggal 25 Juni 2019 telah dilakukan *Memorandum of Understanding (MoU)* antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Ngada terkait pengelolaan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Ngada pada kantor Bank NTT Cabang Bajawa
 23. Pada tanggal 01 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Taspen Persero terkait pembayaran tabungan hari tua pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian melalui rekening
 24. Pada tanggal 02 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Anak Sulung Mandiri terkait perjanjian kerjasama pembiayaan KPR
 25. Pada tanggal 04 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Jamkrida NTT terkait penjaminan KPR dan Kredit Properti Komersil
17. On May 13, 2019 a collaboration was signed between the NTT Bank and the TTS Regency Government regarding online PBB payments
 18. On May 13, 2019, a collaboration between NTT Bank and Citra Bina Insan Mandiri Foundation was signed in relation to the use of NTT Bank's services.
 19. On May 24, 2019 a collaboration was signed between the NTT Bank and the Directorate General of Population and Civil Registration of the Ministry of Home Affairs of the Republic of Indonesia related to the use of the Population Registration Number, residence data and electronic identity cards in the banking services of PT BPD NTT
 20. On May 8, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Telekomunikasi Indonesia regarding the provision of contact center services
 21. On May 20, 2019 a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Radio Suara Kupang regarding the publication of banking product and service promotions.
 22. On June 25, 2019 a Memorandum of Understanding (MoU) was conducted between the NTT Bank and the Ngada Regency Government related to the financial management of the Ngada Regency government at the Bajawa Branch NTT Bank office
 23. On July 1, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Taspen Persero regarding the payment of retirement savings, work accident insurance and life insurance through accounts.
 24. On July 2, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Anak Sulung Mandiri related to the KPR financing cooperation agreement
 25. On July 4, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Jamkrida NTT regarding mortgage guarantees and Commercial Property Loans.



26. Pada tanggal 04 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan Addendum III kerjasama antara Bank NTT dengan PT Jamkrida NTT terkait penjaminan kredit produktif dan penjaminan kredit konstruksi pengadaan barang/jasa
27. Pada tanggal 04 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan Addendum III kerjasama antara Bank NTT dengan PT Jamkrida NTT terkait penjaminan bank garansi
28. Pada tanggal 04 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Jamkrida NTT terkait penjaminan kredit multi guna
29. Pada tanggal 04 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Alor terkait implementasi pembayaran non tunai belanja daerah pada rekening kas umum daerah dan rekening bank organisasi perangkat daerah lingkup pemerintah kabupaten Alor
30. Pada tanggal 09 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Taspen (Persero) terkait pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian melalui rekening bank
31. Pada tanggal 15 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Bank Indonesia terkait penggantian biaya asuransi penitipan uang rupiah dalam kegiatan kas keliling BI
32. Pada tanggal 18 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan SMKN 3 Kupang terkait pemanfaatan layanan jasa Bank NTT
33. Pada tanggal 19 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Kupang terkait pengelolaan keuangan daerah secara non tunai dan online
34. Pada tanggal 19 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & rekan tentang pengguna jasa Kantor Akuntan Publik
26. On July 4, 2019, the signing of the Addendum III was signed in cooperation between Bank NTT and PT Jamkrida NTT regarding productive credit guarantees and construction credit guarantees for the procurement of goods / services
27. On July 4, 2019, the signing of the Addendum III of cooperation between Bank NTT and PT Jamkrida NTT was signed in relation to bank guarantee guarantees.
28. On July 4, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Jamkrida NTT regarding multi-purpose credit guarantee.
29. On July 4, 2019, a cooperation agreement was signed between the NTT Bank and Alor Regency Government regarding the implementation of non-cash regional expenditure payments in regional general cash accounts and bank accounts of regional government apparatus within the scope of the Alor district government.
30. On July 9, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Taspen (Persero) regarding payments for old age savings, pensions, work accident insurance and life insurance through bank accounts.
31. On 15 July 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and Bank Indonesia related to the reimbursement of insurance costs for rupiah currency safekeeping in BI mobile cash activities.
32. On July 18, 2019 a cooperation agreement was signed between Bank NTT and SMK 3 Kupang related to the utilization of Bank NTT's services.
33. On July 19, 2019, a collaboration between the NTT Bank and the Kupang District Government was signed on non-cash and online regional financial management.
34. On July 19, 2019, a collaboration was signed between the NTT Bank and the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & colleagues about users of the Public Accounting Firm services



35. Pada tanggal 22 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Asuransi Jiwa Taspen Life terkait layanan autodebet untuk pembayaran tagihan premi asuransi
36. Pada tanggal 22 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Fintegra Homido Indonesia terkait pengembangan keuangan mikro di sektor kelautan & perikanan melalui layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi
37. Pada tanggal 24 Juli 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Flobamor terkait kemitraan penyaluran kredit usaha mikro, kecil dan menengah
38. Pada tanggal 05 Agustus 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Bank Mandiri Tbk terkait perjanjian induk global pembelian kembali (GMRA)
39. Pada tanggal 05 Agustus 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajad, Arsono, Retno, Palilingan dan rekan terkait jasa akuntan public untuk pemeriksaan keuangan PT Bank NTT TB 2019
40. Pada tanggal 19 Agustus 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Kementerian PUPR terkait penyaluran dana FLPP melalui pembiayaan kepemilikan RSS bagi masyarakat berpenghasilan rendah
41. Pada tanggal 20 Agustus 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Solusi Net Internusa terkait pengembangan ekosistem digital dan pemanfaatan layanan perbankan
42. Pada tanggal 20 Agustus 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Digi Asia BIOS terkait teknologi keuangan
43. Pada tanggal 30 Agustus 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Strategic Development Group (SDG) terkait jasa penyusunan perencanaan strategi
35. On July 22, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Asuransi Jiwa Taspen Life regarding the auto debit service for payment of insurance premium bills.
36. On July 22, 2019, a collaboration between NTT Bank and PT Fintegra Homido Indonesia was signed in relation to the development of microfinance in the marine & fisheries sector through information technology-based lending and borrowing services
37. On July 24, 2019 a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Flobamor in relation to micro, small and medium business credit distribution partnerships.
38. On August 5, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Bank Mandiri Tbk regarding the global buy back master agreement (GMRA).
39. On August 5, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajad, Arsono, Retno, Palilingan and colleagues related to public accounting services for the financial audit of PT Bank NTT TB 2019
40. On August 19, 2019, a collaboration between NTT Bank and the Ministry of PUPR was signed regarding the distribution of FLPP funds through RSS ownership financing for low-income people.
41. On August 20, 2019, a collaboration between NTT Bank and PT Solusi Net Internusa was signed in relation to the development of digital ecosystems and the use of banking services.
42. On August 20, 2019 a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Digi Asia BIOS regarding financial technology
43. On August 30, 2019, a collaboration between NTT Bank and PT Strategic Development Group (SDG) was signed in relation to the preparation of the company's long-term strategic planning plan or



rencana jangka panjang perusahaan atau *Corporate Plan* PT Bank NTT

44. Pada tanggal 05 September 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Asuransi Jiwa Taspen terkait layanan autodebet untuk pembayaran tagihan premi asuransi.
45. Pada tanggal 01 September 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan PT Primadona Jasa Mandiri terkait pengelola tenaga kerja outsourcing
46. Pada tanggal 10 September 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah daerah Kabupaten Alor terkait implementasi pembayaran non tunai belanja daerah pada rekening kas umum daerah dan rekening bank organisasi perangkat daerah lingkup pemerintah kabupaten Alor
47. Pada tanggal 16 September 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang terkait penyelenggaraan layanan penerimaan pembayaran jasa tagihan air minum
48. Pada tanggal 18 September 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya terkait penerapan sistem pembayaran pajak daerah secara online
49. Pada tanggal 23 September 2019 telah dilakukan penandatanganan kerjasama antara Bank NTT dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang terkait pengelolaan sistem layanan keuangan perusahaan daerah Pemerintah Kabupaten Kupang secara online
50. Pada tanggal 24 September 2019 telah dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Sikka terkait penerapan sistem pembayaran pajak daerah secara online
51. Pada tanggal 19 September 2019 telah dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya terkait penerapan sistem pembayaran pajak secara online

PT Bank NTT's Corporate Plan.

44. On September 5, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Asuransi Jiwa Taspen regarding the auto debit service for payment of insurance premium bills.
45. On September 1, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Primadona Jasa Mandiri regarding the management of outsourcing labor
46. On September 10, 2019 a cooperation agreement was signed between the NTT Bank and the Alor Regency Government regarding the implementation of the non-cash payment of regional expenditure in the regional general cash account and the bank account of the regional government organization within the scope of the Alor Regency Government.
47. On September 16, 2019 a cooperation agreement was signed between the NTT Bank and the Kupang City Water Supply Company in connection with the provision of payment services for drinking water bill services.
48. On September 18, 2019, a collaboration between NTT Bank and the Sumba Barat Daya District Government was signed with regard to the implementation of an online local tax payment system.
49. On September 23, 2019 a collaboration was signed between the NTT Bank and the Kupang Regency Regional Water Supply Company (PDAM) regarding the management of the Kupang Regency Regional Government's financial service system.
50. On September 24, 2019 a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between the NTT Bank and the Sikka Regency Government regarding the implementation of an online local tax payment system.
51. On September 19, 2019 a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between the NTT Bank and Southwest Sumba District Government regarding the implementation of an online tax payment system.



52. Pada tanggal 24 September 2019 telah dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Ende terkait penerapan sistem pembayaran pajak daerah secara online
53. Pada tanggal 02 Oktober 2019 telah dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Bank NTT dengan PT Bank Mandiri, Tbk terkait sindikasi pembangunan infrastruktur dan investasi di wilayah provinsi NTT
54. Pada tanggal 03 Oktober 2019 telah dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat terkait penyediaan sistem layanan perbankan bagi pemerintah kabupaten Manggarai Barat
55. Pada tanggal 03 Oktober 2019 telah dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Bank NTT dengan PT Bank Artha Graha terkait sindikasi dan pembiayaan pembangunan infrastruktur dan investasi di wilayah NTT
56. Pada tanggal 04 Oktober 2019 telah dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Bank NTT dengan Direktur Jenderal Pembangunan Daerah Tertinggal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi terkait pemanfaatan jasa dan layanan perbankan dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata di Provinsi NTT
57. Pada tanggal 04 Oktober 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan BPJS Ketenagakerjaan Cabang NTT terkait sinergi perlindungan pekerja dalam program jaminan social ketenagakerjaan dengan penyaluran kredit usaha rakyat
58. Pada tanggal 04 Oktober 2019 telah dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten Ngada, Pemerintah Kabupaten Alor, Pemerintah Kabupaten Ende, Pemerintah kabupaten Flores Timur, Pemerintah Kabupaten Kupang, Pemerintah Kabupaten Lembata, Pemerintah kabupaten Malaka, Pemerintah
52. On September 24, 2019 a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between the NTT Bank and the Ende Regency Government regarding the implementation of an online local tax payment system.
53. On October 2, 2019, a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between Bank NTT and PT Bank Mandiri, Tbk regarding the syndication of infrastructure development and investment in the NTT province.
54. On October 3, 2019 a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between the Bank of NTT and the Government of West Manggarai Regency regarding the provision of a banking service system for the West Manggarai Regency Government.
55. On October 3, 2019, a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between Bank NTT and PT Bank Artha Graha related to the syndication and financing of infrastructure development and investment in the NTT region.
56. On October 4, 2019, a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between the NTT Bank and the Director General of the Development of Underdeveloped Regions of the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration related to the use of banking services and services in order to support tourism development in NTT Province
57. On October 4, 2019, a cooperation agreement was signed between the NTT Bank and the NTT BPJS Employment Branch regarding the synergy of worker protection in the employment social security program by channeling people's business credit
58. On October 4, 2019, a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between the NTT Bank and the Ngada Regency Government, Alor Regency Government, Ende Regency Government, East Flores Regency Government, Kupang Regency Government, Lembata Regency Government, Malaka Regency Government, Manggarai Regency, West Manggarai Regency

Kabupaten Manggarai, Pemerintah kabupaten Manggarai Barat, Pemerintah kabupaten Manggarai Timur, Pemerintah kabupaten Nagekeo, Pemerintah Kabupaten Rote Ndao, Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua, Pemerintah Kabupaten Sikka, Pemerintah Kabupaten Sumba Barat, Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya, Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah, Pemerintah Kabupaten Sumba Timur, Pemerintah kabupaten TTS, Pemerintah Kabupaten TTU, Pemerintah Kota Kupang, Pemerintah Kabupaten Belu tentang kerjasama daerah di bidang ekonomi kreatif, informatika dan perikanan.

59. Pada tanggal 11 Oktober 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT Pegadaian Kantor Wilayah VII Denpasar terkait penyediaan logam mulia atau tabungan emas untuk program cash back Tabungan Flobamora
60. Pada tanggal 10 Oktober 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Pemerintah RI terkait pembiayaan skema subsidi bunga margin kredit usaha rakyat
61. Pada tanggal 04 November 2019 telah dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Bank NTT dengan Koperasi Obor Mas terkait pemanfaatan layanan jasa perbankan
62. Pada tanggal 04 November 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT Delta Lelang terkait jasa lelang dan non lelang
63. Pada tanggal 05 November 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT Cahaya Cakrawala Nusantara (Majalah Cakrawala NTT) terkait penerbitan iklan produk, jasa dan advertorial Bank NTT
64. Pada tanggal 06 November 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT Fortress Data Service terkait jasa aplikasi service provider

Government, East Manggarai Regency Government, Nagekeo Regency Government, Rote Ndao Regency Government, Sabu Raijua Regency Government, Sikka Regency Government, West Sumba Regency Government, Southwest Sumba Regency Government, Central Sumba Regency Government, Sumba Regency Government East, TTS Regency Government, TTU Regency Government, Kupang City Government, Belu Regency Government regarding regional cooperation in the fields of creative economy, informatics and fisheries.

59. On October 11, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Pegadaian Regional Office VII Denpasar regarding the supply of precious metals or gold savings for the Flobamora Savings cash back program.
60. On October 10, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and the Government of the Republic of Indonesia with regard to financing the interest scheme for people's business credit margin subsidies.
61. On November 4, 2019, a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between Bank NTT and Koperasi Obor Mas regarding the use of banking services.
62. On November 4, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Delta Lelang related to auction and non-auction services.
63. On November 5, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Cahaya Cakrawala Nusantara (Cakrawala Magazine NTT) regarding the publication of advertisements for NTT Bank products, services and advertorials
64. On November 6, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Fortress Data Service related to service provider application services.



65. Pada tanggal 06 November 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT Fortress Data Service terkait implementasi application service
66. Pada tanggal 20 November 2019 telah dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Bank NTT dengan Pemerintah Kabupaten TTU terkait penyediaan sistem layanan perbankan bagi pemerintah kabupaten TTU
67. Pada tanggal 04 Desember 2019 telah dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Bank NTT dengan Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Satya Wacana terkait pemanfaatan jasa layanan bank
68. Pada tanggal 06 Desember 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT Ayo Pop Teknologi Indonesia terkait penjualan produk/layanan
69. Pada tanggal 15 Desember 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan perusahaan umum lembaga kantor berita nasional Antara terkait penyediaan sewa langganan data terminal Bloomberg
70. Pada tanggal 17 Desember 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT Fineth Indonesia terkait penjualan produk Telkomsel
71. Pada tanggal 23 Desember 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan Kementerian Keuangan terkait perjanjian jasa pelayanan bank/pos persepsi yang melaksanakan sistem penerimaan negara secara elektronik dalam rangka pelaksanaan TSA
72. Pada tanggal 27 Desember 2019 telah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara Bank NTT dengan PT Fortress Data Service terkait penyediaan layanan penerimaan pembayaran biller melalui biller agregator
65. On November 6, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Fortress Data Service regarding the application service implementation.
66. On November 20, 2019 a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between the NTT Bank and the TTU District Government regarding the provision of a banking service system to the TTU district government.
67. On December 4, 2019 a Memorandum of Understanding (MoU) was signed between the NTT Bank and the Satya Wacana Christian Higher Education Foundation regarding the use of bank services.
68. On December 6, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Ayo Pop Teknologi Indonesia related to product/service sales
69. On December 15, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and a public company, Antara national agency, related to the provision of leases for Bloomberg data terminal subscriptions.
70. On December 17, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Fineth Indonesia related to the sale of Telkomsel products.
71. On December 23, 2019, a cooperation agreement was signed between the NTT Bank and the Ministry of Finance related to the service agreement/perception post service that implements an electronic state revenue system in the context of TSA implementation
72. On December 27, 2019, a cooperation agreement was signed between Bank NTT and PT Fortress Data Service regarding the provision of biller payment receipt services through aggregator billers



TINJAUAN BISNIS BANK NTT

Bank NTT Business Review

Pengembangan strategis bisnis Bank NTT diarahkan pada pencapaian 2 (dua) grand target strategis yaitu :

Berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif pada skala usaha mikro, kecil dan menengah.

Mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT.

Kebijakan Strategis Manajemen Tahun Buku 2019 - 2021 adalah "pertumbuhan yang berkelanjutan" (*Sustainable Growth*) yang bertumpuh pada pencapaian indikator, parameter dan rencana tindak berdasarkan 4 (empat) strategi *Balance scorecard* sebagai berikut:

The NTT Bank's strategic business development is aimed at achieving 2 (two) grand strategic targets, namely:

Play an active role in poverty and unemployment reduction programs in NTT through financing productive businesses at the scale of micro, small and medium enterprises.

Encouraging the acceleration of economic growth through financing public service infrastructure and industrialization of leading commodities in NTT.

The Strategic Management Policy for Fiscal Year 2019 - 2021 is "sustainable growth" (*Sustainable Growth*) which relies on achieving indicators, parameters and action plans based on 4 (four) *Balance scorecard* strategies as follows:

Perspektif Perspective	Strategi Kebijakan Strategic Kebijakan	Sasaran Strategis Tahun Buku 2019 Strategic Target for 2019 Book Year
Perspektif Financial Financial Perspective	Peningkatan profit bank Increased bank profit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pendapatan bunga kredit. 2. Peningkatan <i>fee base income</i>. 3. Penertrasi pasar uang dan pasar modal. 4. Peningkatan aliansi strategis dengan BPR, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank. 5. Efisiensi cost. <ol style="list-style-type: none"> 1. Increased loan interest income. 2. Increased fee base income. 3. Penetration of money markets and capital markets. 4. Increasing strategic alliances with rural banks, cooperatives and non-bank financial institutions. 5. Cost efficiency.



Perspektif Perspective	Strategi Kebijakan Strategic Kebijakan	Sasaran Strategis Tahun Buku 2019 Strategic Target for 2019 Book Year
Perspektif Customer Customer Perspective	Penyaluran kredit dan perbaikan kualitas kredit Lending and improving credit quality	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan portofolio kredit produktif, khususnya pengembangan sektor pariwisata, dan industri pariwisata, pertanian dan peternakan serta infrastruktur. 2. Peningkatan pertumbuhan kredit konsumen. 3. Pengembangan produk kredit & kebijakan dibidang kredit 4. Menjaga kualitas kredit. 5. Penagihan intensif kredit bermasalah, hapus buku dan subrogasi. <ol style="list-style-type: none"> 1. Increasing the portfolio of productive credit, particularly the development of the tourism sector, and the tourism industry, agriculture and animal husbandry and infrastructure. 2. Increasing consumer credit growth. 3. Credit product development & policy in the field of credit 4. Maintain credit quality. 5. Intensive collection of problem loans, write off books and subrogation.
	Penguatan stabilitas likuiditas bank Strengthening bank liquidity stability	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penajaman segmen pasar & produk treasury. 2. Peningkatan kemitraan dengan BI, Perbankan dan Lembaga Keuangan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Sharpening market segments & treasury products. 2. Enhancing partnerships with BI, Banking and Financial Institutions.
Perspektif Internal business Process Internal business Process Perspective	Revitalisasi penguatan struktur dana Revitalization of strengthening the structure of funds	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mapping potensi dana daerah masing-masing kab./kota 2. Diversifikasi produk & layanan inovatif sesuai kebutuhan daerah / segmentasi pasar. 3. Meningkatkan produk baru berbasis teknologi informasi 4. Mendorong pertumbuhan DPK berbiaya murah dan diversifikasi produk DPK Pemda/Non Pemda/swasta. <ol style="list-style-type: none"> 1. Mapping the potential of regional funds in each regency / city 2. Diversification of innovative products & services according to regional needs / market segmentation. 3. Improve new products based on information technology 4. Encourage the growth of low-cost DPK and diversification of Regional Government / Non-Regional / Private DPK products.



Perspektif Perspective	Strategi Kebijakan Strategic Kebijakan	Sasaran Strategis Tahun Buku 2019 Strategic Target for 2019 Book Year
<p>Perspektif Learning & Growth Learning Growth Perspective</p>	<p>Penataan tata kelola Governance Arrangement</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melanjutkan program transformasi di bidang SDM (infrastruktur SDM & Penataan SDM). 2. Peningkatan Diklat, skill & knowledge. 3. Peningkatan kualitas & pemahaman GCG, <i>risk management & compliance</i>. 4. Peningkatan Corporate Culture. 5. Peningkatan Standar Operasional & Prosedur (SOP). <ol style="list-style-type: none"> 1. Continuing the transformation program in the field of HR (HR infrastructure & HR Management). 2. Improvement of Education and Training, Skills & Knowledge. 3. Improving the quality & understanding of GCG, risk management & compliance. 4. Enhancing Corporate Culture. 5. Improved Operational Standards & Procedures (SOP).



TINJAUAN PERSEGMENT USAHA

REVIEW OF BUSINESS PERSEGMENT:

SEGMENT PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA

Dari tahun ke tahun, intensitas persaingan pada sektor perbankan semakin tinggi dirasakan, hal itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat persaingan disektor perbankan yang meliputi persaingan tingkat suku bunga, layanan yang diberikan, penyebaran jaringan kantor yang dimiliki serta pengembangan fitur-fitur yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan customer. Berbagai upaya juga terus dikerjakan oleh manajemen melalui berbagai strategi bisnis dengan harapan dapat memenuhi apa yang diinginkan dan yang dibutuhkan oleh customer seperti halnya melalui pendekatan produk berbasis digital sehingga lebih setarahkan dengan perkembangan jaman saat ini.

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bank NTT berhasil mencatat simpanan masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp10.88 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp3.39 triliun atau naik sebesar 45.28% dari tahun 2018 sebesar Rp7.49 triliun. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dipengaruhi oleh peningkatan Giro pada 31 Desember 2019 yang tercatat sebesar Rp2.26 triliun atau mengalami peningkatan sebesar Rp683,42 miliar atau naik sebesar 43.48% dari tahun 2018 sebesar Rp1.57 triliun, Tabungan 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp3.92 triliun atau naik sebesar Rp328.11 miliar atau sebesar 9.12% sedangkan Deposito berjangka memberikan sumbangsi terbesar pada 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp4.70 triliun atau mengalami peningkatan sebesar Rp2.38 triliun atau naik sebesar 102.56% dari tahun 2018 sebesar Rp2.32 triliun.

SEGMENT OF THIRD PARTY FUNDING

From year to year, the intensity of competition in the banking sector is increasingly felt, it is influenced by various factors that affect the level of competition in the banking sector which includes interest rate competition, services provided, the spread of office networks owned and the development of features provided for meet customer needs. Various efforts have also been carried out by management through various business strategies in the hope of fulfilling what is desired and needed by the customer as well as through digital-based product approaches so that they are more in line with current developments.

As of December 31, 2019, Bank NTT managed to record public deposits in the form of Third Party Funds (DPK) of Rp. 10.8 trillion, an increase of Rp. 3.39 trillion or an increase of 45.28% from 2018 of Rp. 7.49 trillion. The growth of Third Party Funds (DPK) was influenced by an increase in Current Accounts as at 31 December 2019 which was recorded at Rp2.26 trillion or an increase of Rp683.42 billion or an increase of 43.48% from 2018 amounting to Rp1.57 trillion, Savings 31 December 2019 recorded at IDR3.92 trillion or an increase of IDR328.11 billion or 9.12% while the Time Deposits giving the largest contribution as of 31 December 2019 were IDR4.70 trillion or an increase of IDR2.38 trillion or an increase of 102.56% from 2018 of IDR2.32 trillion.



Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
DANA PIHAK KETIGA :	7,012,950	7,488,613	10,879,671	3,272,222	45.28	THIRD-PARTY FUNDS
Giro	1.690.838	1,571,874	2,255,290	564,580	33.39	Giro
Tabungan	3.309.179	3,596,685	3.924.798	328.113	9,12	Savings
Simpanan Berjangka	2.012.933	2,320,054	4.699.583	2.379.529	102,56	Time Deposits

GIRO

Merupakan simpanan masyarakat atau nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, Pemindahbukuan dan sarana pembayaran lainnya

Jenis giro yang dimiliki oleh Bank NTT yakni :

- **Giro Pemerintah Pusat** ; fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi instansi pemerintah pusat, instansi vertikal yang merupakan perwakilan pemerintah pusat, Departemen dan Instansi Lainnya.
- **Giro Pemerintah Daerah** ; merupakan Fasilitas Rekening Giro yang diperuntukkan bagi Instansi / Lembaga di lingkungan SKPD Pemerintah Provinsi/ Kota/Kabupaten dalam pengelolaan keuangan Non Kasda / Non Kas Umum Daerah.
- **Giro Pemerintah Swasta** ; merupakan Fasilitas Giro yang diperuntukkan bagi perorangan Badan Usaha, Koperasi atau Yayasan dan Lain-lain.

Keunggulan dari rekening Giro Perseroan adalah dapat melakukan penyetoran dan penarikan dana Giro di seluruh wilayah kerja Perseroan, yang dimungkinkan karena adanya kerjasama teknologi perbankan diantara sesama BPD seluruh Indonesia yakni BPDnet Online

GIRO

It is a public or customer deposit that can be withdrawn at any time by using Checks, Giro Bilyet, Bookkeeping and other means of payment

Types of current accounts owned by NTT Bank are:

- **Central Government Giro**; the Demand Deposit Account facility is intended for central government agencies, vertical agencies which are representatives of the central government, the Ministry and Other Agencies.
- **Regional Government Giro**; is a Demand Deposit Account Facility intended for Agencies/Institutions within the Provincial/Municipal/Regency Government SKPD in the management of Non-Regional Cash/Non-Regional General Cash.
- **Private Government Giro**; is a Giro Facility which is intended for individuals Business Entity, Cooperatives or Foundations and Others.

The advantage of the Company's Giro account is that it can deposit and withdraw Giro funds in all of the Company's work areas, which is possible due to banking technology collaboration among fellow BPDs throughout Indonesia namely BPDnet Online



Pada akhir tahun 2019 dana Giro yang berhasil dihimpun tercatat sebesar Rp2,25 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp683,416 miliar atau 43.48% dari tahun 2018 sebesar Rp1,57 triliun.

At the end of 2019 Giro funds that had been collected were recorded at Rp2.25 trillion, experiencing an increase of Rp683,416 billion or 43.48% from 2018 amounting to Rp1.57 trillion.

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
GIRO :	1.690.838	1,571,874	1,225,290	683,416	43.48	GIRO
- Giro Pemerintah Pusat	16.066	132,863	174.015	41.152	30,97	Central Government Current Account
- Giro Pemerintah Daerah	888.166	842,567	1,343.271	500.704	59,43	Regional Government Current Account
- Giro Swasta	786.666	596,444	738,004	141,560	23.73	Private Giro

SUKU BUNGA JASA GIRO

Bungajasa Giro Cash Flow

Tingkatan Saldo	2017	2018	2019	Balance Level
Saldo s/d Rp. 5 juta	0,00 % pa	0,00 % pa	0,00 % pa	Balance up to Rp. 5 million
Saldo Diatas Rp.5 juta s/d Rp. 500 juta	0,25 % pa	0,25 % pa	0,25 % pa	Above Balance Rp.5 million to Rp. 500 million
Saldo Diatas Rp.500 juta s/d Rp. 10 miliar	1,00 % pa	1,00 % pa	1,00 % pa	Balance above Rp.500 million up to Rp. 10 billion
Saldo Diatas Rp.10 miliar s/d Rp. 50 miliar	1,25 % pa	1,25 % pa	1,25 % pa	Balance above Rp.10 million up to Rp. 50 billion
Saldo Diatas Rp.50 miliar	1,50 % pa	1,50 % pa	1,50 % pa	Balance above Rp.50 miliar

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan dana Giro tersebut didominasi oleh dana giro Pemerintah Daerah. Penerapan *Government Cash Management* (GCM) di lingkungan Pemda diharapkan dapat membantu bagian keuangan Pemda dalam meningkatkan pengendalian dan pengelolaan rekening giro Pemda di Bank NTT.

Marketing Plan and Development Strategy

The increase in demand deposits was dominated by regional government demand deposits. The implementation of *Government Cash Management* (GCM) within the Regional Government is expected to be able to assist the Regional Government's finance department in improving the control and management of the Regional Government current account at Bank NTT.

TABUNGAN

Produk Tabungan Perseroan terdiri dari Tabungan Simpeda, Tabungan Flobamora, Tabungan Ziarah, Tabunganku dan Tabungan Simpel.

SAVINGS

The Company's Savings Products consist of Simpeda Savings, Flobamora Savings, Pilgrimage Savings, Savings Savings and Simple Savings.

Sampai dengan 31 Desember 2019 penghimpunan dana dalam bentuk Tabungan tercatat sebesar Rp 3.92 triliun atau mengalami peningkatan sebesar Rp328.11 miliar atau naik sebesar 9.12% dari tahun 2018 sebesar Rp3,60 triliun.

As of December 31, 2019 fund raising in the form of Savings was recorded at Rp. 3.92 trillion or an increase of Rp. 328.11 billion or an increase of 9.12% from 2018 of Rp. 3.60 trillion.



Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Tabungan	3,309,179	3,596,685	3,924,798	328.113	9,12	Savings

SUKU BUNGA TABUNGAN Savings Interest Rate					
Tingkatan Saldo	2017	2018	2019	Balance Level	
Saldo s/d Rp. 5 juta	1,00 % pa	1,00 % pa	1,00 % pa	Balance up to Rp. 5 million	
Saldo Diatas Rp.5 juta s/d Rp. 500 juta	1,00 % pa	1,00 % pa	1,00 % pa	Above Balance Rp.5 million to Rp. 500 million	
Saldo Diatas Rp.500 juta s/d Rp. 10 miliar	1,25 % pa	1,25 % pa	1,25 % pa	Balance above Rp.500 million up to Rp. 10 billion	
Saldo Diatas Rp.10 miliar s/d Rp. 50 miliar	1,50 % pa	1,50 % pa	1,50 % pa	Balance above Rp.10 million up to Rp. 50 billion	
Saldo Diatas Rp.50 miliar	1,75 % pa	1,75 % pa	1,75 % pa	Balance above Rp.50 miliar	

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan jumlah tabungan menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap Bank NTT. Strategi yang dilakukan oleh Bank NTT untuk meningkatkan jumlah tabungan adalah dengan cara memberikan dukungan pada program pemerintah daerah baik Pemerintah Propinsi, Kota dan Kabupaten melalui opsi pembayaran gaji, tunjangan kinerja serta transaksi pemerintah daerah serta fasilitas pembayaran multi guna bagi Pemda, mendukung pemerintah daerah serta Lembaga swasta dengan memberikan kemudahan bertransaksi dengan menggunakan fitur delivery channel melalui layanan Cash Management System (CMS), Pengembangan dan penambahan fasilitas fitur pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan Mesin Elektronik Data Capture (EDC) disamping terus melakukan kegiatan promosi untuk memperkenalkan produk tabungan kepada masyarakat melalui brosur, pemasangan baliho ditempat-tempat strategis, promosi lewat media cetak maupun lewat media elektronik dan pelaksanaan program cashback/ hadiah langsung maupun undian berhadiah.

Marketing Plan and Development Strategy

The increase in the amount of savings shows a higher level of public trust in the Bank NTT. The strategy undertaken by the Bank of NTT to increase the amount of savings is by providing support to local government programs both Provincial, City and Regency Governments through payment options for salaries, performance allowances and local government transactions and multi-use payment facilities for local governments, supporting local governments and institutions the private sector by making transactions easier by using the delivery channel feature through the Cash Management System (CMS) service, developing and adding feature facilities to Automatic Teller Machines (ATMs) and Electronic Data Capture Machines (EDC) while continuing to carry out promotional activities to introduce savings products to community through brochures, installation of billboards in strategic places, promotions through print media or through electronic media and the implementation of cashback / direct prizes and lottery programs



Tabungan Simpeda ;

Tabungan SIMPEDA atau Simpanan Pembangunan Daerah merupakan tabungan milik Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diluncurkan pada bulan April 1990 kemudian secara nasional terus mengalami pertumbuhan hingga di usianya yang ke – 29 di tahun 2019 . Sejak 29 tahun lalu, Tabungan SIMPEDA dirancang sebagai alat pemersatu Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia.

Melalui semangat kebersamaan antar BPD yang sepakat berada dalam satu wadah Asbanda atau Asosiasi Bank Pembangunan Daerah ini, Tabungan SIMPEDA diharapkan lebih dari sekedar pemersatu, melainkan juga mampu menyokong kenaikan kinerja tabungan di Bank Pembangunan Daerah dengan ragam manfaat bagi masyarakat Indonesia. Lebih dari itu melalui semangat kebersamaan dalam membesarkan Tabungan Simpeda juga diharapkan mampu memotivasi BPD-SI menuju *BPD Regional Champion*.

Tabungan Simpeda mempunyai keunggulan *real time on line* ;

- Memberikan kemudahan dalam bertransaksi yang dilakukan secara langsung melalui *CounterTeller* bank maupun melalui ATM seperti penarikan tunai, cek saldo, pembayaran tagihan listrik & telepon; pembelian pulsa; transfer dana baik melalui mesin ATM Bank NTT sebanyak 184 unit mesin ATM yang tersebar diseluruh Kantor Cabang wilayah NTT dan Surabaya – Jawa Timur maupun melalui ATM Bank lain (ATM Bersama) kerjasama dengan 91 bank yang memiliki 81,559 mesin ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.
- Penarikan dan penyetoran secara tunai 24 jam melalui *Counter Teller*, dapat dilakukan pada Kantor Kas RSUD Prof. DR. W.Z Johannes Kupang.
- Memperoleh hadiah undian berupa uang tunai.
- Dapat digunakan sebagai jaminan kredit.

Simpeda Savings;

The SIMPEDA Savings or Regional Development Deposits are savings belonging to the Regional Development Bank (BPD) which were launched in April 1990 then nationally continue to grow until their 29th year in 2019. Since 29 years ago, SIMPEDA Savings has been designed as a unifying tool for Regional Development Banks (BPD) throughout Indonesia.

Through the spirit of togetherness between BPDs who agree to be in the one place of Asbanda or the Regional Development Bank Association, the SIMPEDA Savings are expected to be more than unifying, but also able to support the increase in savings performance at Regional Development Banks with a variety of benefits for the people of Indonesia. More than that through the spirit of togetherness in raising Simpeda Savings is also expected to be able to motivate BPD-SI towards BPD Regional Champion.

Simpeda Savings has real time online advantages;

- Provides convenience in transactions that are carried out directly through the bank's CounterTeller or through ATMs such as cash withdrawals, balance checks, payment of electricity & telephone bills; credit purchase; transfer of funds either through the Bank NTT ATM machines as many as 184 units of ATM machines spread throughout the NTT Branch Office and Surabaya - East Java or through other Bank ATMs (ATM Bersama) in collaboration with 91 banks that have 81,559 ATM machines spread throughout Indonesia.
- 24 hour cash withdrawals and deposits through Counter Teller, can be done at the Cash Office of the RSUD Prof. DR. W.Z Johannes Kupang.
- Get cash prize prizes.
- Can be used as a credit guarantee.



Tabungan Simpeda yang berhasil dihimpun pada tahun 2019 sebanyak Rp1,43 triliun, naik sebesar Rp37,44 miliar atau 2.69 % dari tahun 2019 sebesar Rp1.39 triliun

Simpeda Savings successfully collected in 2019 amounted to Rp1.43 trillion, an increase of Rp37.44 billion or 2.69% from 2019 of Rp1.39 trillion

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Tabungan Simpeda	1,367,697	1,390,576	1.428.018	37.442	2,69	Simpeda Savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Salah satu strategi yang dilakukan bank untuk meningkatkan jumlah Tabungan Simpeda adalah melalui perluasan jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan/Desa, disamping promosi lewat berbagai media cetak maupun elektronik serta undian berhadiah

Marketing Plan and Development Strategy

One of the strategies undertaken by banks to increase the number of Simpeda Savings is through the expansion of the office network to the remote districts / villages, besides promotion through various print and electronic media and lottery prizes.

Tabungan Flobamora;

Merupakan produk Tabungan Perseroan yang fungsi serta keunggulannya sama dengan Tabungan Simpeda namun berbeda dalam hal undian berhadiah .

Flobamora Savings;

It is a Savings Company product whose functions and advantages are the same as that of Savings Simpeda but differ in lottery prizes.

Pada tahun 2019 Tabungan Flobamora tercatat sebesar Rp2,01 triliun, meningkat sebesar Rp266,09 miliar atau 15.24% dari tahun 2018 sebesar Rp1.75 triliun.

In 2019 Flobamora savings were recorded at Rp2.01 trillion, an increase of Rp266.09 billion or 15.24% from 2018 of Rp1.75 trillion.

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Tabungan Flobamora	1,520,303	1,745,829	2.011.918	266.089	15,24	Flobamora Savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Strategi yang dilakukan bank untuk meningkatkan jumlah Tabungan Flobamora adalah melalui perluasan jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan/Desa, disamping promosi lewat berbagai media cetak maupun elektronik serta undian berhadiah disamping adanya program cashback/hadiah langsung.

Marketing Plan and Development Strategy

The strategy undertaken by banks to increase the number of Savings in Flobamora is through the expansion of the office network to remote districts / villages, in addition to promotions through various print and electronic media and lottery prizes in addition to the cashback / direct prize program.

Tabungan Ziarah;

Diluncurkan pada tahun 2008, merupakan Tabungan yang khusus disiapkan bagi umat beragama untuk

Pilgrimage Savings;

Launched in 2008, Savings is specifically prepared for religious people to save according to their sacred



menabung sesuai rencana pelaksanaan ibadah sucinya atau diperuntukkan bagi nasabah yang merencanakan perjalanan wisata ke kota-kota suci seperti Jerusalem, Vatikan dan sebagai Tabungan Haji bagi yang beragama muslim.

Sampai dengan akhir tahun 2019 Tabungan Ziarah tercatat sebesar Rp328 juta, mengalami penurunan sebesar Rp148 juta atau 31.09 % dari tahun 2018 sebesar Rp476 juta

worship plans or for customers who plan trips to holy cities such as Jerusalem, the Vatican and as Hajj Savings for Muslims.

Until the end of 2019 the Pilgrimage Savings accounted for Rp328 million, a decrease of Rp148 million or 31.09% from 2018 of Rp476 million

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Tabungan Ziarah	532	476	328	(148)	(31,09)	Ziarah Savings

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Produk Tabungan yang satu ini, memang agak berbeda dengan Tabungan yang lainnya. Kesadaran maupun keinginan yang kuat dari masyarakat untuk melakukan ibadah ke tanah suci menjadi pendorong bagi mereka untuk dapat menabung serta meningkatkan jumlah Tabungannya. Promosi lewat media cetak maupun elektronik, pemasangan baliho ditempat-tempat yang strategis seperti dekat dengan rumah-rumah ibadah merupakan salah satu strategi yang tepat, disamping perluasan jaringan kantor.

TabunganKu;

Merupakan Tabungan Nasional program Bank Indonesia, yang diperuntukkan bagi pelajar/mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah dengan setoran awal Rp20.000,- (dua puluh ribu Rupiah).

Pada akhir tahun 2019 TabunganKu yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp441.32 miliar, mengalami pertumbuhan sebesar Rp15.57 miliar atau sebesar 3.66% dari tahun 2018 sebesar Rp425.75 miliar.

Marketing Plan and Development Strategy

This one Savings Product, is somewhat different from the other Savings. Awareness as well as a strong desire from the community to conduct worship to the holy land became a driving force for them to be able to save and increase the amount of savings. Promotion through print and electronic media, installation of billboards in strategic places such as close to houses of worship is one of the right strategies, in addition to expanding the office network.

My Savings Account;

Is a National Savings Bank Indonesia program, which is intended for students/students and middle to lower classes with an initial deposit of Rp. 20,000 (twenty thousand Rupiah).

At the end of 2019 TabunganKu which was successfully collected was IDR 441.32 billion, experiencing a growth of IDR 15.57 billion or 3.66% from 2018 which was IDR 425.75 billion.

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Tabungan TabunganKu	401,518	425,754	441.323	15.569	3,66	TabunganKu Savings



Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Sasaran/target pemasaran produk TabunganKu adalah pelajar/mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah. Program yang diluncurkan secara Nasional ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung dikalangan pelajar/mahasiswa maupun masyarakat golongan menengah ke bawah. Sosialisasi ke sekolah-sekolah/ perguruan tinggi/kantor-kantor/mall/event-event tertentu dilakukan oleh Bank NTT, termasuk kegiatan "jemput bola". Perluasan jaringan kantor tetap menjadi salah strategi yang dilakukan bank untuk dapat meningkatkan jumlah penabung.

Tabungan Simpel ;

SIMPEL yang merupakan singkatan dari Simpanan Pelajar, yaitu tabungan anak yang diciptakan khusus untuk kalangan pelajar dengan tujuan untuk membangun budaya gemar menabung pada anak sejak usia dini (PAUD)

Tabungan SIMPEL merupakan program Nasional yang digagas oleh OJK dan telah diluncurkan oleh Presiden RI Jokowi pada tanggal 14 Juni 2015, sementara peluncuran oleh Bank NTT dilakukan pada tanggal 22 Desember 2016.

Saldo Awal Tabungan Simpel adalah Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) sementara setoran minimum adalah Rp. 1.000,- (seribu rupiah).

Pada akhir tahun 2019, Tabungan Simpel yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp43,21 miliar meningkat sebesar Rp9,16 miliar atau naik sebesar 26.90% dari tahun 2018 sebesar Rp34.05 miliar.

Marketing Plan and Development Strategy

The marketing targets for TabunganKu products are students and middle class people. The program, which was launched nationally, aims to foster a culture of saving among students and lower middle class people. Dissemination to schools/colleges/offices/malls/certain events is carried out by NTT Bank, including "pick up the ball" activities. The expansion of office networks remains one of the strategies carried out by banks to increase the number of savers.

Simpel Savings;

SIMPEL which stands for Student Deposits, which is children's savings created specifically for students with the aim of building a culture of fond of saving on children from an early age (PAUD)

SIMPEL Savings is a National program initiated by OJK and was launched by Indonesian President Jokowi on June 14, 2015, while the launch by Bank NTT was conducted on December 22, 2016.

Simple Savings Initial Balance is Rp. 5,000, - (five thousand rupiah) while the minimum deposit is Rp. 1,000, - (one thousand rupiah).

At the end of 2019, the Simple Savings that had been collected was IDR 43.21 billion, an increase of IDR 9.16 billion or an increase of 26.90% from 2018 of IDR 34.05 billion.

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Tabungan Simpel	19.129	34,050	43.211	9.161	26,90	Simpel Savings



Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Sasaran/target pemasaran produk Tabungan Simpel adalah pelajar dari tingkat PAUD sampai dengan Sekolah Lanjutan Atas (SLTA). Program yang diluncurkan secara Nasional ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung dikalangan pelajar. Sosialisasi ke sekolah-sekolah dilakukan oleh Bank NTT dari tingkat PAUD sampai dengan SLTA, termasuk kegiatan "jemput bola" ke berbagai sekolah. Perluasan jaringan kantor tetap menjadi salah strategi yang dilakukan bank untuk dapat meningkatkan jumlah penabung.

DEPOSITO

Merupakan simpanan berjangka yang diperuntukan bagi Perorangan, Pemerintah maupun Badan Usaha dengan jangka waktu bervariasi antara 1 bulan sampai dengan 24 bulan; dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over*) sesuai konfirmasi awal; dapat dijadikan jaminan kredit.

Dana Deposito yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir tahun 2019 mencapai Rp4,70 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp2,38 miliar atau 102.56 % dari tahun 2018 sebesar Rp2,38 triliun

Marketing Plan and Development Strategy

The targets/marketing targets for Simple Savings products are students from PAUD level up to Senior High School (SLTA). The program, which was launched nationally, aims to foster a culture of saving among students. The socialization to schools was carried out by the NTT Bank from PAUD to high school level, including "picking up the ball" to various schools. The expansion of office networks remains one of the strategies carried out by banks to increase the number of savers.

DEPOSIT

A term deposit intended for Individuals, Governments and Business Entities with a term varying from 1 month to 24 months; can be extended automatically (*automatic roll over*) according to initial confirmation; can be used as a credit guarantee.

Deposit funds that have been collected until the end of 2019 reached Rp4.70 trillion, an increase of Rp2.38 billion or 102.56% from 2018 of Rp2.38 trillion

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Deposito	2,012,933	2,320,054	4,699,583	2,379,529	102,56	Deposit

SUKU BUNGA DEPOSITO

Deposit Interest Rate

JANGKA WAKTU	2017	2018	2019	TIME PERIOD
01 bulan	5,50%	5,50%	5,25%	01 month
03 bulan	6,50%	6,00%	5,50%	03 months
06 bulan	6,50%	6,00%	5,75%	06 months
12 bulan	7,00%	6,50%	6,25%	12 months
24 bulan	7,00%	6,50%	6,25%	24 months



Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan jumlah deposito tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat terhadap Bank NTT. Strategi yang dilakukan bank untuk meningkatkan jumlah deposito adalah melalui promosi lewat media cetak maupun elektronik, pemasangan baliho ditempat-tempat yang strategis, maupun pemberlakuan suku bunga yang kompetitif disamping pemberian special rate atas deposito dengan nominal tertentu yang ditetapkan dalam keputusan rapat ALCO.

SEGMENT KREDIT

Kredit Yang Disalurkan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Total kredit yang disalurkan oleh Bank NTT di tahun 2019 (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) tercatat sebesar Rp9,94 triliun, meningkat sebesar Rp1,41 triliun atau 16.28% dari tahun 2018 sebesar Rp8,64 triliun.

Marketing Plan and Development Strategy

The increase in deposits is inseparable from public trust in the NTT Bank. The strategy undertaken by banks to increase the amount of deposits is through promotion through print and electronic media, installation of billboards in strategic places, as well as the imposition of competitive interest rates in addition to providing special rates on deposits with a certain nominal specified in the decision of the ALCO meeting.

CREDIT SEGMENT

Credit Disbursed by Economic Sector

Total loans disbursed by NTT Bank in 2019 (after deducting the allowance for impairment losses) were recorded at Rp9.94 trillion, an increase of Rp1.41 trillion or 16.28% from 2018 of Rp8.64 trillion.

Jutaan Rp.							Million Rp.
NO	SEKTOR EKONOMI	2017	2018	2019	Pertumb	%	ECONOMIC SECTOR
1	Rumah Tangga	5,641,395	6,331,366	7,255,268	923,902	14.92	Household
2	Perdagangan besar dan eceran	1,000,695	1,087,947	1,135,014	47,067	4.33	Retail and wholesale trade
3	Konstruksi	633,896	688,147	971,023	282,876	41.11	Construction
4	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	223,166	137,187	181,377	44,190	32.21	Provision of accommodation and provision of drinking meals
5	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	71,043	87,907	83,842	(4,065)	(4.62)	Transportation, warehousing and communication
6	Pertanian, perburuan dan kehutanan	107,959	112,924	212,525	99,601	88.20	Agriculture, hunting and forestry
7	Listrik, gas dan air	52,962	33,063	30,008	(3,055)	(9.24)	Electricity, gas and water
8	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	74,988	78,737	77,777	(960)	1.22)	Real estate, rental business and company services
9	Industri pengolahan	87,267	91,960	91,075	(885)	(0.96)	Processing industry
10	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7,065	19,504	13,379	(6,125)	(31.40)	Health services and social activities
11	Jasa kemasyarakatan, elati budaya, hiburan dan perorangan lainnya	27,141	29,861	45,643	15,782	52.85	Community services, care for culture, entertainment and other individuals
12	Periklanan	42,297	38,399	50,992	12,593	32.80	Advertising
13	Perantara keuangan	8,960	7,362	37,418	30,056	408.26	Financial intermediary
14	Jasa pendidikan	7,044	7,542	7,572	30	0.40	Educational services
15	Pertambangan dan penggalian	5,809	14,608	13,029	(1,579)	(10.81)	Mining and excavation
16	Kegiatan yang belum jelas batasannya	3,706	3,077	1,374	(1,703)	(55.35)	Activities that have no clear boundaries
	Jumlah	7,995,393	8,769,591	10,207,316	1,437,725	16.39	Total



Jutaan Rp.							Million Rp.
NO	SEKTOR EKONOMI	2017	2018	2019	Pertumb	%	ECONOMIC SECTOR
	Penyisihan kerugian penurunan nilai	(158,982)	(130,070)	(263,357)	(31,434)	24.17	Allowance for impairment losses
	JUMLAH – BERSIH	7,836,411	8,639,521	9,943,959	1,406,291	16.28	Total

Kredit yang disalurkan berdasarkan sektor ekonomi digolongkan menjadi 16 (enam) belas sektor, dimana sektor rumah tangga, perdagangan besar & eceran serta sektor konstruksi memberikan sumbangsih terbesar bagi pertumbuhan kredit di tahun 2019, dengan komposisi masing-masing sebesar 408.26%; 88.20% dan 52.85% dari total kredit sebesar Rp10,21 triliun.

Kredit untuk sektor rumah tangga tercatat sebesar Rp7,25 triliun di tahun 2019, mendominasi hingga 71.08% dari total kredit sebesar Rp10.21 triliun, dengan tingkat pertumbuhan sebesar Rp923.90 miliar atau 14.92% dari tahun 2018 sebesar Rp6,33 triliun, diikuti oleh sektor perdagangan besar & eceran yang tercatat sebesar Rp1.14 triliun di tahun 2019, meningkat sebesar Rp47,07 miliar atau meningkat sebesar 4.33% dari tahun 2018 sebesar Rp1,09 triliun dengan komposisi sebesar 11.12% dari total kredit sebesar Rp10,21 triliun, sektor konstruksi menempati urutan ketiga dengan jumlah kredit sebesar Rp971.02 miliar atau mendominasi sebesar 9.51% dari total kredit di tahun 2018, dengan tingkat pertumbuhan sebesar Rp282,88 miliar atau 41.11% dari tahun 2018 sebesar Rp668,15 miliar.

PERBANKAN KONSUMER

Kredit Konsumer yang disalurkan oleh Bank NTT sampai dengan akhir tahun 2019 mencapai Rp7,26 triliun, tumbuh sebesar Rp924,29 miliar atau 14.60% dari tahun 2018 sebesar Rp6,33 triliun. Produk dan layanan perbankan Konsumer untuk penyaluran dana di Bank NTT terdiri dari Kredit Multi Guna, Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Konsumer Lainnya.

Kredit Multi Guna.

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Karyawan untuk keperluan konsumtif dengan suku bunga yang kompetitif dengan layanan yang mudah dan proses yang cepat.

Loans disbursed according to the economic sector are classified into 16 (six) twelve sectors, where the household sector, wholesale & retail trade and the construction sector provided the largest contribution to credit growth in 2019, with a composition of 408.26% each; 88.20% and 52.85% of total loans amounting to Rp10.21 trillion.

Loans to the household sector were recorded at Rp7.25 trillion in 2019, dominating up to 71.08% of total loans of Rp10.21 trillion, with a growth rate of Rp923.90 billion or 14.92% from 2018 of Rp6.33 trillion, followed by the wholesale & retail trade sector was recorded at Rp1.14 trillion in 2019, an increase of Rp47.07 billion or an increase of 4.33% from 2018 of Rp1.09 trillion with a composition of 11.12% of the total loans of Rp10.21 trillion, the sector construction ranks third with total loans of Rp.971.02 billion or dominating at 9.51% of total loans in 2018, with a growth rate of Rp282.88 billion or 41.11% from 2018 of Rp668.15 billion.

CONSUMER BANKING

Consumer Loans disbursed by Bank NTT until the end of 2019 reached IDR7.26 trillion, growing by IDR924.29 billion or 14.60% from 2018 of IDR6.33 trillion. Consumer banking products and services for channeling funds at NTT Bank consist of Multi-Purpose Loans, Mortgages and Other Consumer Loans.

Multi Purpose Credit

It is a credit facility provided to Civil Servants (PNS), and Employees for consumptive purposes with competitive interest rates with easy services and fast processes.



Penyaluran Kredit Multi Guna mencapai Rp6,96 triliun pada akhir tahun 2019, tumbuh sebesar Rp863,29 miliar atau 14.15% dari tahun 2018 sebesar Rp6,10 triliun.

Multi-Purpose Loans reached IDR6.96 trillion at the end of 2019, growing by IDR863.29 billion or 14.15% from 2018 of IDR6.10 trillion.
Rp6,10 triliun.

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Kredit Multi Guna	5,499,299	6,099,852	6,963,140	863,288	14,15	Multi-purpose Credit

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Kredit Multi Guna merupakan penyumbang terbesar portofolio kredit Bank NTT dengan tingkat risiko yang relatif kecil. Untuk menjaga agar tetap ekspansif, Bank NTT senantiasa meningkatkan pelayanan kredit melalui penyempurnaan SOP bidang perkreditan dalam rangka mempercepat proses persetujuan pemberian kredit, mengimplementasikan Payroll & KPE di Pemerintah Kabupaten, optimalisasi pemanfaatan e-flow dan KPE, memberlakukan suku bunga yang kompetitif, revitalisasi core banking system, penataan produk, promosi maupun perluasan jaringan kantor hingga ke pelosok Kecamatan/Desa.

Marketing Plan and Development Strategy

Multi-use loans are the biggest contributor to the Bank NTT loan portfolio with a relatively small level of risk. To keep it expansive, Bank NTT continues to improve credit services by improving credit SOPs in the context of accelerating credit approval processes, implementing Payroll & KPE in district governments, optimizing the use of e-flow and KPE, applying competitive interest rates, revitalizing core banking system, product arrangement, promotion and expansion of office networks to the remote districts/villages.

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah kepada Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan. Penyaluran Kredit KPR pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp292,13 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp60,61 miliar atau tumbuh sebesar 26.18% dari tahun 2018 sebesar Rp231,51 miliar.

Home Ownership Credit (KPR)

It is a credit facility provided for the purposes of building or renovating homes to Civil Servants and Employees. KPR Loan Distribution in 2019 was recorded at Rp.2292.13 billion, an increase of Rp.60.61 billion or grew by 26.18% from 2018 amounting to Rp231.51 billion.

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	142,096	231,514	292,128	60,614	26.18	Housing Loans (KPR)

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank NTT adalah KPR yang bekerjasama dengan developer, KPR swadaya, KPR pembelian rumah jadi/bekas, KPR re-finance, KPR renovasi / perbaikan rumah, KPR non subsidi dan bersubsidi pemerintah.

NTT Bank's Home Ownership Loans (KPR) are mortgages in collaboration with developers, self-help mortgages, home/used housing purchase mortgages, re-finance mortgages, house renovation/repair mortgages, non-subsidized mortgages and government subsidies.



Tahun 2019 Bank NTT melakukan perjanjian kerjasama dengan PT. Anak Sulung Mandiri terkait Kerjasama tentang Penyediaan Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Nomor 033/ PKS-BNTT/VII/2019 tanggal 02 Juli 2019.

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Peningkatan yang cukup signifikan dari kredit KPR tidak terlepas dari animo masyarakat untuk dapat memiliki rumah, namun harga yang dipatok oleh para developer tidak dapat dijangkau dengan pembelian secara tunai, sehingga harus mencicilnya lewat bank. Oleh sebab itu agar tetap ekspansif, kerjasama dengan para developer akan lebih ditingkatkan disamping penyempurnaan SOP dibidang perkreditan

Kredit Karyawan

Merupakan kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah atau keperluan lainnya dengan tingkat suku bunga sebesar 5% - 7.5% per tahun dan jangka waktu antara 1 sampai dengan 25 tahun. Pinjaman dengan bunganya dilunasi melalui potongan gaji setiap bulannya.

Portofolio kredit kesejahteraan karyawan pada tahun 2019 sebesar Rp237,99 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp3,42 miliar atau naik sebesar 1.46% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp234,57 miliar.

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Kredit Karyawan	209.679	234,568	237,989	3,421	1.46	Employee Credit

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Proses ekspansi kredit maupun pemantauan terhadap tujuan penggunaan kredit tetap dilakukan oleh Manajemen, sehingga tujuan bank untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dapat terwujud.

In 2019 Bank NTT entered into a cooperation agreement with PT. Eldest Son of Mandiri related to Cooperation regarding Provision of Home Ownership Credit Facilities (KPR) in accordance with Cooperation Agreement Number 033/PKS-BNTT/VII/2019 dated July 2, 2019.

Marketing Plan and Development Strategy

A significant increase in mortgage loans is inseparable from the public interest to be able to own a house, but the price set by the developers cannot be reached by purchasing in cash, so it must be paid in installments through banks. Therefore, in order to remain expansive, collaboration with developers will be further enhanced in addition to improving the SOP in the field of credit

Employee Credit

It is a credit given to employees to buy a vehicle, a house or other needs with an interest rate of 5% - 7.5% per year and a period of between 1 to 25 years. Loans with interest are paid through monthly salary deductions.

Employee welfare loan portfolio in 2019 amounted to Rp237.99 billion, an increase of Rp3.42 billion, an increase of 1.46% compared to 2018 of Rp234.57 billion.

Marketing Plan and Development Strategy

The process of credit expansion and monitoring of the intended use of credit is still carried out by Management, so that the bank's goal to improve employee welfare can be realized.



PERBANKAN UMKM

Penyaluran kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tercatat sebesar Rp2,01 triliun, di tahun 2019, meningkat sebesar Rp176,47 miliar atau 9,63% dari tahun 2018 sebesar Rp1,83 triliun, sementara total kredit UMKM yang disalurkan oleh perbankan di NTT pada tahun 2019 sebanyak Rp11,53 triliun, dengan demikian masih terdapat 82.56% atau Rp9,52 triliun pangsa pasar kredit UMKM yang belum tersentuh oleh Bank NTT.

UMKM BANKING

Lending to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) was recorded at Rp2.01 trillion, in 2019, an increase of Rp176.47 billion or 9.63% from 2018 amounting to Rp1.83 trillion, while total MSME loans channeled by banks in NTT in 2019 amounted to Rp11.53 trillion, thus there were still 82.56% or Rp9.52 trillion in MSME credit market share that had not been touched by the NTT Bank.

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Kredit UMKM :	1,776,417	1,831,679	2,008,150	176,471	9.63	MSME Credit:
- Mikro	168,470	148,797	163,180	14,383	9.67	- Micro
- Kecil	534,550	534,494	680,330	145,836	27.28	- Small
- Menengah	1.073.397	1,148,388	1,164,640	16,252	1.42	- Medium

Kredit Usaha Mikro

Pelayanan Kredit Mikro termasuk KUR Retail yang disalurkan oleh Bank NTT terdiri dari :

- Kredit Usaha Mikro Kelompok (Rumput Laut, Serba Usaha, Pertanian Terpadu dan Alat Tenun Bukan Mesin)
- Pola Pelayanan Langsung (POPELA).
- Kredit Mikro Pundi Putri (pelayanan kredit mikro khusus kepada perempuan).
- Kredit Mikro Bank NTT Peduli.
- Kredit Usaha Rakyat (KUR) Retail.

Sampai dengan akhir tahun 2019 telah terbentuk 19 UPL (Kredit Mikro Popela dan UPL) dengan debitur sebanyak 855 orang.

Portofolio Kredit Mikro pada akhir tahun 2019 mencapai Rp163,18 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp14,38 miliar atau 9.67% dari realisasi tahun 2018 sebesar Rp148,18 miliar.

Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sesuai dengan tujuan penggunaannya, kredit UKM yang disalurkan oleh bank NTT adalah Kredit Modal Kerja RC (KMK RC), Kredit Modal Kerja JP (KMK JP),

Micro Business Credit

Micro Credit Services including KUR Retail distributed by NTT Bank consist of:

- Group Micro Business Loans (Seaweed, Business Solutions, Integrated Agriculture and Non-Machine Weaving Equipment)
- Direct Service Patterns (POPELA).
- Pundi Putri Micro Credit (micro credit services specifically to women).
- Micro Credit Bank NTT Cares.
- Retail Business Credit (KUR).

Until the end of 2019, 19 UPLs (Popela Micro Credit and UPL) have been formed with 855 debtors.

The Micro Credit portfolio at the end of 2019 reached Rp163.18 billion, an increase of Rp14.38 billion or 9.67% from the realization in 2018 of Rp148.18 billion.

Small and Medium Business Loans (UKM)

In accordance with the intended use, SME loans disbursed by NTT banks are RC Working Capital Loans (KMK RC), JP Working Capital Loans (JPK JP), Stand By



Kredit Modal Kerja Stand By Loan dan KUR Linkage Program (Pelayanan kepada BPR dan Koperasi), Kredit Usaha Kecil mengalami peningkatan sebesar Rp145,84 miliar atau 27.28 % dari Rp534,49 miliar di tahun 2018 menjadi Rp680,84 miliar di tahun 2019. Sementara realisasi Kredit Usaha Menengah pada tahun 2019 mencapai Rp1,16 triliun atau tumbuh sebesar Rp16,25 miliar atau naik sebesar 1.42% dari tahun 2018 sebesar Rp1.15 triliun.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR oleh Bank NTT baru dilaksanakan pada tahun 2012, dimana segmentasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Kredit Mikro dan UKM, dengan plafond kredit mikro maksimum sebesar Rp. 20 juta dan kredit UKM maksimum sebesar Rp. 2 miliar. Penyaluran KUR dapat disalurkan secara langsung kepada debitur, maupun melalui linkage program melalui Bank Perkreditan Rakyat atau Koperasi.

Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) sampai dengan akhir tahun 2019 mencapai 261,83 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp12,91 miliar atau 5.19% dari tahun 2018 sebesar Rp248,92 miliar.

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Penyaluran kredit di sektor produktif (UMKM) terus ditingkatkan oleh Bank NTT, yang didukung pula oleh pelaksanaan linkage program dengan Koperasi dan BPR serta program **APEXBPR** (MOU dengan DPD PERBARINDO pada tanggal, 27 Desember 2012).

Kelembagaan APEX BPR bank sendiri resmi berdiri sejak tanggal 6 Desember 2010 dan merupakan terobosan terbaru bagi Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia.

APEX BPR merupakan salah satu langkah menuju BPD Regional Champion dalam melakukan kolaborasinya terkait penyaluran kredit UMKM dengan pola Linkage Program, dimana fungsi intermediasi bank dapat lebih ditingkatkan / lebih terkonsentrasi untuk porsi pembiayaan kepada UMKM.

Loan Working Capital Loans and KUR Linkage Program (Services to BPRs and Cooperatives), Loans Small Enterprises increased by Rp145.84 billion or 27.28% from Rp534.49 billion in 2018 to Rp680.84 billion in 2019. While the realization of Medium Business Loans in 2019 reached Rp1.16 trillion or grew by Rp16.25 billion or increased by 1.42% from 2018 amounting to Rp1.15 trillion.

People's Business Credit (KUR)

Distribution of KUR by NTT Bank was only carried out in 2012, where the segmentation of People's Business Credit (KUR) financing is Micro and SME loans, with a maximum micro credit ceiling of Rp. 20 million and a maximum UKM credit of Rp. 2 billion. KUR distribution can be channeled directly to debtors, or through a program environment through a Rural Credit Bank or Cooperative.

The realization of the People's Business Credit (KUR) until the end of 2019 reached 261.83 billion, an increase of Rp12.91 billion or 5.19% from 2018 amounting to Rp248.92 billion.

Marketing Plan and Development Strategy

Lending in the productive sector (MSMEs) continues to be increased by the NTT Bank, which is also supported by the implementation of a linkage program with Cooperatives and BPRs and the APEXBPR program (MOU with DPB PERBARINDO on 27 December 2012).

Institutional APEX BPR bank itself was officially established on December 6, 2010 and is the latest breakthrough for Regional Development Banks throughout Indonesia.

APEX BPR is one step towards BPD Regional Champion in conducting collaborations related to lending MSMEs with the Linkage Program pattern, where the bank intermediary function can be further enhanced / more concentrated for the portion of financing to MSMEs.



Sampai dengan tahun 2019, jumlah BPR yang telah bergabung sebagai anggota APEX BPR dengan BANK NTT sebanyak 4 BPR dari 11 BPR yang ada di NTT, yakni PT. Bank BPR Sari Dinar Kencana; PT. Bank BPR Central Pytobi dan PT. Bank BPR Tanaoba Lais Manekat.

PERBANKAN KOMERSIAL DAN KORPORASI

Sebagai pelopor penggerak ekonomi rakyat, Bank NTT terus melakukan pembiayaan melalui kredit produktif dalam bentuk modal kerja dan investasi. Portofolio kredit komersial dan korporasi mengalami pertumbuhan sebesar Rp336,96 miliar atau 55.52% dari tahun 2018 sebesar Rp.606,93 miliar menjadi Rp943,90 miliar di tahun 2019.

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Komersial dan Korporasi	577,887	606,934	943,898	336,964	55.52	Commercial and Corporate

Kredit komersial dan korporasi yang disalurkan Bank NTT selain kredit sindikasi, juga untuk membiaya beberapa usaha antara lain : usaha jasa konstruksi; listrik gas & air; penyediaan akomodasi & penyediaan makan minum maupun pedagang besar & eceran;

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Meskipun portofolio kredit Bank NTT masih didominasi oleh kredit konsumen, namun Bank NTT akan terus meningkatkan pembiayaan disektor produktif dalam bentuk modal kerja maupun investasi khususnya pembiayaan kredit dengan skala usaha mikro, kecil dan menengah dengan tetap berpegang pada prinsip *prudential banking* yaitu ketersediaan agunan fisik atau *collateral based*, disamping kelayakan usaha dari debitur.

Untuk dapat melakukan ekspansi dengan kualitas kredit yang tetap terjaga, maka sangat diperlukan strategi yang tepat antara lain :

Until 2019, the number of BPRs that have joined as APEX BPR members with NTT's BANK is 4 out of 11 BPRs in NTT, namely PT. BPR Sari Dinar Kencana Bank; PT. Central Pytobi BPR Bank and PT. Bana Bank Tanaoba Lais Manekat.

COMMERCIAL BANKING AND CORPORATION

As a pioneer of the people's economy, Bank NTT continues to finance through productive loans in the form of working capital and investment. The commercial and corporate loan portfolio grew by Rp336.96 billion or 55.52% from 2018 amounting to Rp.606.93 billion to Rp943.90 billion in 2019.

In addition to syndicated loans, commercial and corporate loans channeled by Bank NTT are also to finance several businesses, including: construction services; gas & water electricity; provision of accommodation & provision of food and drink and wholesalers & retail;

Marketing Plan and Development Strategy

Although Bank NTT's loan portfolio is still dominated by consumer loans, Bank NTT will continue to increase financing in the productive sector in the form of working capital and investment, especially credit financing on a micro, small and medium scale business while still adhering to the prudential banking principle, namely the availability of physical collateral or collateral based, besides the business feasibility of the debtor.

To be able to expand with credit quality that is maintained, then the right strategy is needed, among others:



- a) Menyempurnakan pedoman bidang perkreditan meliputi prosedur persetujuan kredit, penyelamatan kredit dan pembinaan debitur serta usaha yang dibiayai.
- b) Mempersiapkan petugas analis kredit yang berkompoten serta meningkatkan kuantitas maupun kualitas petugas analis kredit melalui pendidikan dan latihan bidang perkreditan.
- c) Meningkatkan fungsi pemantauan terhadap kredit yang berjalan dan mengoptimisasi fungsi STK dalam melakukan penagihan terhadap kredit yang bermasalah.

Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi yang disalurkan Bank NTT merupakan pembiayaan bersama 11 BPD seluruh Indonesia terkait pembangunan jalan tol Krian-Legundi-Bunder-Manyar (KLBM) sepanjang 38.29 Km dengan total kredit yang diberikan sebesar Rp 168,52 miliar dan jalan Toll Cimanggis – Cibitung Jawa Barat sepanjang 26.18 Km dengan total kredit yang diberikan sebesar Rp82,65 miliar, dimana jumlah plafond yang disalurkan oleh Bank NTT untuk ke 2 (dua) kredit sindikasi masing-masing sebesar Rp200 miliar.

Syndication credit

Syndicated loans distributed by Bank NTT are co-financing of 11 BPDs throughout Indonesia related to the construction of the Krian-Legundi-Bunder-Manyar (KLBM) toll road along 38.29 Km with a total credit of Rp 168.52 billion and the Toll Cimanggis - Cibitung West Java toll road 26.18 Km with a total loan amounting to Rp.82.65 billion, of which the total amount of loans disbursed by Bank NTT for the 2 (two) syndicated loans amounted to Rp200 billion each.

Jutaan Rp

Million Rp

JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	%	TYPES OF PRODUCTS
Kredit Sindikasi	4,239	43,492	251,167	207,675	477.50	Syndication credit

Rencana Pengembangan dan Strategi Pemasaran

Penyaluran kredit sindikasi yang merupakan pembiayaan bersama dengan BPD SI akan terus ditingkatkan khususnya kepada debitur-debitur/ industri yang potensial, dengan tetap melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit maupun kelangsungan usaha debitur.

Marketing Plan and Development Strategy

Syndicated loan disbursement, which is joint financing with SI's BPD, will continue to be increased, especially to potential debtors/industries, while continuing to monitor credit quality and business continuity of the debtor.



SUKU BUNGA KREDIT TAHUN 2019

Sepanjang tahun 2019 perkembangan suku bunga kredit selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*). Tingkat suku bunga kredit rata-rata pertahun maupun suku bunga dasar kredit Bank NTT sepanjang tahun 2019 sebagaimana tergambar dibawah ini :

Efektif % per tahun.

Effective% per year

SUKU BUNGA KREDIT RATA – RATA PER TAHUN Average Loan Interest Rate Per Year					
JENIS PRODUK	2017	2018	2019	Pertumb.	TYPES OF PRODUCTS
Kredit Yang Diberikan	15.26	14.95	13.82	(1.13)	Credit Provided

Efektif % per tahun.

Effective% per year

SUKU BUNGA DASAR KREDIT Basic Credit Interest Rate						
Periode	Kredit Korporasi Corporate Credit	Kredit Ritel Credit Retail	Kredit Mikro Credit Micro	Kredit Konsumsi Consumer Credit		Period
				KPR KPR	Non KPR Non KPR	
31 Januari 2019	10.11	11.15	10.16	10.13	13.95	31 January 2019
28 Februari 2019	9.63	10.47	9.66	9.62	12.87	28 February 2019
31 Maret 2019	9.67	10.57	9.65	9.359	13.09	31 March 2019
30 April 2019	9.67	10.57	9.65	9.59	13.09	30 April 2019
31 Mei 2019	9.82	10.67	9.77	9.70	13.10	31 May 2019
30 Juni 2019	9.88	10.72	9.82	9.76	13.09	30 June 2019
31 Juli 2019	10.19	10.98	10.10	10.05	13.27	31 July 2019
31 Agustus 2019	10.30	10.04	10.18	10.13	13.32	31 August 2019
30 September 2019	10.38	11.16	10.25	10.24	13.39	30 September 2019
31 Oktober 2019	10.56	11.33	10.43	10.43	13.48	31 October 2019
30 Nopember 2019	10.75	11.48	10.63	10.62	13.58	30 November 2019
31 Desember 2019	10.88	11.54	10.71	10.71	13.74	31 December 2019

TREASURI

Kegiatan treasury (pendanaan) yang dilakukan oleh Bank NTT lebih diutamakan kepada pengelolaan dana oleh para eksekutif bank. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimalkan alokasi dana kepada aktiva produktif. Kegiatan tersebut antara lain meliputi :

TREASURI

Treasury activities (funding) carried out by the NTT Bank are prioritized for fund management by bank executives. This is intended to obtain optimal performance in obtaining funds and maximizing the allocation of funds to productive assets. These activities include:



Dalam menjalankan kegiatan Treasury selalu dilakukan dengan langkah-langkah

1. Mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan dan melaksanakan pengelolaan likuiditas dan pemenuhan ketentuan PBI terkini, yang meliputi:
 - a. Memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum (GWM), PLM dan Giro RIM sesuai dengan ketentuan BI terkini tentang GWM, PLM dan Giro RIM.
 - b. Memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai dengan ketentuan BI terkini tentang PDN (bila Bank telah mendapat ijin transaksi dalam valuta asing).
2. Mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan dan melaksanakan transaksi di pasar keuangan sesuai tupoksi Divisi Treasury, yaitu:
 - a. Menginvestasikan Idle Fund yang dimiliki Bank setelah pemenuhan GWM, PLM dan Giro RIM.
 - b. Meminjam dana dari pasar keuangan dan/atau BI dalam rangka pemenuhan GWM, PLM, Giro RIM dan kebutuhan likuiditas lainnya.
 - c. Melakukan Proprietary Trading (Trading) di Pasar Uang Antar Bank (Money Market) dalam rangka mendapatkan keuntungan bunga bersih (net interest income).
 - d. Melakukan Proprietary Trading (Trading) di Pasar Modal & Surat Berharga (Capital Market & Securities) dalam rangka mendapatkan selisih harga (capital gain).
 - e. Melakukan Proprietary Trading (Trading) di Valuta Asing (Foreign Exchange Market) dalam rangka mendapatkan keuntungan nilai tukar (exchange rate profit).
 - f. Melakukan bauran Proprietary Trading (Trading) di Pasar Keuangan dalam rangka mendapatkan keuntungan suku bunga, capital gain, keuntungan nilai tukar dan kombinasi transaksi lainnya.
 - g. Melakukan transaksi dengan Nasabah atas produk pasar keuangan, dalam rangka meningkatkan pendapatan sekaligus pelayanan kepada nasabah.

In carrying out Treasury activities are always carried out with steps

1. Coordinate, direct, control and carry out liquidity management and fulfill the latest PBI provisions, which include:
 - a. Meet Bank Indonesia regulations regarding Statutory Reserves (GWM), PLM and RIM Current Accounts in accordance with the latest BI provisions concerning Statutory Reserves, PLM and RIM Demand Deposits.
 - b. Meet Bank Indonesia regulations regarding Net Open Position (NOP) in accordance with the latest BI provisions on NOP (if the Bank has obtained a transaction license in foreign currencies).
2. Coordinating, directing, controlling and carrying out transactions in the financial markets according to the Treasury Division's main duties, namely:
 - a. Invest the Idle Fund owned by the Bank after meeting the reserve requirement, PLM and RIM Giro.
 - b. Borrow funds from the financial market and / or BI in order to meet the reserve requirement, PLM, Giro RIM and other liquidity needs.
 - c. Perform Proprietary Trading (Trading) on the Interbank Money Market (Money Market) in order to get a net interest income (net interest income).
 - d. Perform Proprietary Trading (Trading) in the Capital Market & Securities (Capital Market & Securities) in order to get a price difference (capital gain).
 - e. Perform Proprietary Trading (Trading) in Foreign Exchange (Foreign Exchange Market) in order to get an exchange rate profit (exchange rate profit).
 - f. Conducting a mix of Proprietary Trading (Trading) in the Financial Market in order to gain interest rates, capital gains, exchange rate gains and other combinations of transactions.
 - g. Conduct transactions with customers for financial market products, in order to increase revenue as well as service to customers.



3. Mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan dan melaksanakan tupoksi terkait ALCO, yaitu:
 - a. Melakukan kompilasi dan analisis rasio2 keuangan Bank, dan bank pesaing lainnya dalam rangka rapat ALCO.
 - b. Melakukan kompilasi dan analisis atas data kebijakan moneter Bank Indonesia dan Kebijakan Fiskal Pemerintah, dalam rangka rapat ALCO.
 - c. Melakukan kompilasi data pasar keuangan, inflasi, namun tidak terbatas pada:
 - Perkembangan Suku Bunga IDR dan USD.
 - Perkembangan Nilai Tukar USD/IDR dan nilai tukar mata uang lainnya.
 - Perkembangan Yield atas Surat Berharga Negara, baik Indonesia dan USD serta negara lainnya terkait.
 - Perkembangan Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.
 - Perkembangan harga pasar keuangan lainnya.
 4. Mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan dan melaksanakan peningkatan jaringan kerja dan hubungan institusional di pasar keuangan yang meliputi:
 - a. Meningkatkan hubungan kerjasama antar Bank dalam rangka penambahan Jumlah Counterparty dan Limitnya bagi Bank NTT untuk transaksi di pasar keuangan.
 - b. Melakukan analisa dan pembuatan usulan limit dalam rangka pemberian limit kepada counterparty (sebagai reciprocal peningkatan hubungan/permintaan Limit).
 5. Menetapkan kebijakan dan usulan kebijakan dalam bidang pengelolaan likuiditas, pemenuhan ketentuan BI terkini tentang GWM, PDN dan ketentuan BI dan OJK lainnya, tata kelola transaksi, kompilasi dan analisa data serta peningkatan hubungan institusional di pasar keuangan.
 6. Bertugas mengkoordinir pertemuan harian (*morning briefing*) di Divisi Treasury.
 7. Bertugas membuat, mengkinikan dan mengembangkan BPP & SOP Divisi Treasury berdasarkan perkembangan bisnis, perubahan
3. Coordinate, direct, control and carry out the duties and functions related to ALCO, namely:
 - a. Compile and analyze financial ratios of the Bank, and other competitor banks in the framework of the ALCO meeting.
 - b. Compile and analyze Bank Indonesia monetary policy data and Government Fiscal Policy, in the context of the ALCO meeting.
 - c. Compile financial market data, inflation, but not limited to:
 - IDR and USD interest rate developments.
 - Development of USD / IDR Exchange Rates and other currency exchange rates.
 - Yield development on Government Securities, both Indonesia and USD and other related countries.
 - Development of the Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange.
 - Other financial market price developments.
 4. Coordinating, directing, controlling and implementing improvements in networking and institutional relations in the financial markets which include:
 - a. Improve cooperation relationships between banks in the context of increasing the number of counterparties and limits for NTT banks for transactions in the financial markets.
 - b. Analyzing and making limit proposals in the context of granting limits to counterparties (as reciprocal of increasing relationship/Limit requests).
 5. Determine policies and policy proposals in the field of liquidity management, fulfillment of the latest BI regulations on reserve requirement, PDN and other BI and OJK provisions, transaction management, data compilation and analysis and improvement of institutional relations in financial markets.
 6. Responsible for coordinating daily meetings (*morning briefings*) in the Treasury Division.
 7. Responsible for creating, updating and developing the BPP & SOP of the Treasury Division based on business developments, changes in regulatory



peraturan otoritas, perkembangan industry perbankan/pasar keuangan serta *market practice*.

8. Bertugas sebagai Sekretaris serta Notulis dalam Rapat ALCO yang dilakukan secara berkala.

Pengembangan Strategi Manajemen

- a. Penyediaan fasilitas Bloomberg untuk informasi dan transaksi di dealing room.
- b. Pembukaan unit usaha Money Changer di Cabang Rote Ndao, Cabang Labuan Bajo dan Cabang Atambua.
- c. Pengkinian Standar Operasional Prosedur (SOP) di Divisi Treasury antara lain : Pedoman Perusahaan Kebijakan Umum Divisi Treasury, Prosedur Kerja Sub Divisi ALMA & Likuiditas, Prosedur Kerja Sub Divisi Dealing Room, Prosedur Kerja Sub Divisi Financial Institution, Prosedur Kerja Settlement Treasury dan Prosedur Kerja Transaksi Bank Notes.
- d. Penjaringan Tenaga Dealer dengan melaksanakan Ujian Sertifikasi Dealer oleh para pegawai Bank NTT yang telah diseleksi terlebih dahulu.
- e. Program Diklat/Workshop/In House Training yang disesuaikan dengan program kerja yang diatur oleh Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) bekerjasama dengan vendor yang berkompeten dalam melaksanakan program pengembangan SDM.

Program Kerja Bidang Treasury.

- a. Program transaksi di Dealing Room, transaksi di pasar uang dan pasar modal yang pengakuannya dalam surat berharga yang disimpan sampai jatuh tempo (HTM), Available For Sale (AFS) maupun Trading.
- b. Penerbitan Surat Berharga (NCD atau Obligasi)
- c. Program transaksi Reksadana
- d. Pembukaan Kas Titipan Bank Indonesia di Kantor Cabang Labuan Bajo dan Sabu.
- e. Penulisan ULE dan UTLE pada masyarakat di wilayah Kantor Kas titipan Bank Indonesia.
- f. Kerjasama dengan Bank Lain, Money Broker, Manajer Investasi dan Perusahaan Sekuritas.

authority, developments in the banking/financial market industry and market practices.

8. Serves as Secretary and Notepad in the ALCO Meeting which is held periodically.

Management Strategy Development

- a. Provision of Bloomberg facilities for information and transactions in the dealing room.
- b. Opened Money Changer business unit in Rote Ndao Branch, Labuan Bajo Branch and Atambua Branch.
- c. Updated Standard Operating Procedure (SOP) in the Treasury Division, among others: Company Guidelines General Treasury Division Policy, ALMA & Liquidity Work Procedures, Dealing Room Subdivision Work Procedures, Financial Institution Subdivision Work Procedures, Treasury Settlement Work Procedures and Transaction Work Procedures Bank Notes.
- d. Dealer Selection Network by conducting a Dealer Certification Exam by Bank NTT employees who have been selected beforehand.
- e. Training/Workshop/In House Training programs that are tailored to work programs arranged by the Human Resources Division in collaboration with competent vendors in implementing HR development programs.

Treasury Sector Work Program.

- a. Transaction program in the Dealing Room, transactions in the money market and capital market whose recognition is in securities held to maturity (HTM), Available For Sale (AFS) or Trading.
- b. Issuance of Securities (NCD or Bonds)
- c. Mutual Fund transaction program
- d. Opening of Bank Indonesia Safekeeping Cash at the Labuan Bajo and Sabu Branch Offices.
- e. Transmission of ULE and UTLE to communities in the Cash Office area deposited by Bank Indonesia.
- f. Collaboration with Other Banks, Money Brokers, Investment Managers and Securities Companies.



- g. Pembuatan SOP baru lainnya yang diperlukan sesuai kebutuhan Divisi Treasury.
- h. Program Dikalt/Workshop/In House training yang disesuaikan dengan program kerja Divisi Treasury antara lain :
 - Sertifikasi Dealer.
 - Sertifikasi BSMR.
 - Program peningkatan skill, knowledge, magang, study banding dll yang disesuaikan dengan program pengembangan dari Divisi Sumber Daya Manusia.

- g. Making new SOPs again as needed according to the needs of the Treasury Division.
- h. Dikalt/Workshop/In House training programs tailored to the work program of the Treasury Division include:
 - Dealer Certification.
 - BSMR Certification.
 - Skills improvement programs, knowledge, internships, comparative studies etc. that are tailored to the development program of the Human Resources Division.

PRODUK BERBASIS TEKNOLOGI

Perkembangan teknologi perbankan yang semakin pesat dari masa ke masa dan persaingan antar bank yang semakin kompetitif menuntut Perseroan untuk terus melakukan pengembangan-pengembangan sistem teknologi informasi sehingga Perseroan dapat mewujudkan visinya menjadi Bank yang sehat, kuat dan terpercaya.

Teknologi Sistem Informasi yang dimiliki oleh Perseroan menggunakan teknologi sistem informasi yang terintegrasi dan tersentralisasi dalam suatu core banking system yang disebut Online Integrated Banking System (OLIB's), yang merupakan hasil kerjasama berupa fully outsourcing system dengan PT Collega Inti Pratama sebagai providernya.

Selain core banking system, switching dan card management system, TSI Perseroan juga telah melengkapi support system dalam rangka mempercepat proses persetujuan kredit yaitu *Loan Originating System (LOS)*, *Management Information System (MIS)*, *Risk Management Information System*, dan Aplikasi Khusus untuk Micro Banking serta delivery system khusus untuk PEMDA yaitu *Government Cash Management System (sistem KASDA)*.

PRODUCT BASED ON TECHNOLOGY

The development of banking technology that is increasingly rapid from time to time and increasingly competitive competition between banks requires the Company to continue to develop information technology systems so that the Company can realize its vision of becoming a healthy, strong and trusted bank.

Information System Technology owned by the Company uses integrated and centralized information system technology in a core banking system called the Online Integrated Banking System (OLIB's), which is the result of a collaboration in the form of a fully outsourcing system with PT Collega Inti Pratama as its provider.

In addition to the core banking system, switching and card management system, the Company's TSI has also completed a support system in order to accelerate the credit approval process, namely the *Loan Originating System (LOS)*, *Management Information System (MIS)*, *Risk Management Information System*, and *Special Applications for Micro Banking* and a special delivery system for LGs, namely the *Government Cash Management System (KASDA system)*.



Kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi dengan Bank NTT menjadi prioritas utama bank, hal ini dapat terwujud apabila didukung oleh system teknologi informasi yang baik. Sehubungan dengan itu bank NTT berupaya melakukan revitalisasi core banking dan switching sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional bank sekaligus dapat meningkatkan pendapatan *fee based income* melalui produk-produk berbasis teknologi.

Pengembangan yang telah dilakukan oleh Bank NTT di tahun 2019 yakni melalui delivery channel yang telah ada selain transaksi via teller sebagai berikut :

PENGEMBANGAN FITUR DI ATM & MOBILE/SMS BANKING

a. Layanan Pembayaran Via Teller :

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- BPJS Kesehatan
- Telkom Hallo
- Tagihan Mahasiswa UNKRIS
- Tagihan Mahasiswa Politani Negeri Kupang
- Tagihan Mahasiswa STKIP Ruteng
- Tagihan PBB, BPHTB (Kab. Kupang, Kab. Kefamenanu, Kab. Belu, Kab. Rote dan Kota Kupang)
- Pajak MPN-G2
- Tagihan Pajak Kendaraan

b. Layanan Pembayaran dan Pembelian Via ATM :

Layanan Pembayaran :

- Tagihan Kartu Hallo
- Tagihan Telkom
- Tagihan TV Berlangganan
- Tagihan Listrik Postpaid
- Tagihan BPJS Kesehatan
- Tagihan Mahasiswa UKRIS

Customer satisfaction and comfort in conducting transactions with Bank NTT is the bank's top priority, this can be realized if supported by a good information technology system. In connection with this, the NTT bank seeks to revitalize core banking and switching so as to improve the bank's operational performance while increasing fee-based income through technology-based products.

Development that has been carried out by Bank NTT in 2018 namely through the existing delivery channel other than transactions via tellers as follows:

DEVELOPMENT FEATURES AT ATM & MOBILE/SMS BANKING

a) Via Teller Payment Services:

- PLN Postapid
- PLN Non Taglis
- BPJS Health
- Telkom Hello
- UNKRIS Student Bill
- Kupang State Politani Student Bill
- STKIP Ruteng Student Bill
- PBB Bill, BPHTB (Kupang Regency, Kefamenanu Regency, Belu Regency, Rote Regency and Kupang City)
- MPN-G2 tax
- Vehicle Tax Bills

b) Payment and Purchase Services Via ATM:

Payment Services:

- Hello Card Bill
- Telkom's bill
- Subscription TV Bill
- Postpaid Electricity Bill
- BPJS Health Bills
- UKRIS Student Bill



- Tagihan PBB Kab. Kupang dan Kota Kupang
- Tagihan Pajak MPN G2
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembelian :

- Voucher Pulsa Listrik – Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel
- Voucher Paket Data Telkomsel
- Voucher XL/Flexi

c. Layanan Pembayaran dan Pembelian Via Mobile**Banking****Layanan Pembayaran :**

- Tagihan Kartu Hallo
- Tagihan Telkom
- Tagihan TV Berlangganan
- Tagihan Listrik Postpaid
- Tagihan BPJS Kesehatan
- Tagihan Pajak Kendaraan

Layanan Pembelian

- Voucher Pulsa Listrik – Prepaid
- Voucher Pulsa Telkomsel
- Voucher Paket Data Telkomsel
- Voucher XL/Flexi

Pengembangan Aplikasi Bank NTT :

- Aplikasi Cash Management System (CMS) ;
- Aplikasi Laku Pandai ;
- Aplikasi SPAN;
- Aplikasi My KUR
- Aplikasi FLPP
- Aplikasi KTP – Elektronik
- Aplikasi Loss Event Database (LED)

Pengembangan ini dirasakan telah memberikan nilai tambah sesuai dengan arah perkembangan bisnis Perseroan hal ini terbukti dengan telah terimplementasinya program sistem *on line* di seluruh Kantor Operasional sehingga sampai dengan tahun 2019 telah memiliki 184 unit mesin ATM yang tersebar di seluruh kantor Cabang di wilayah NTT dan Surabaya-Jawa Timur serta telah bergabung dalam jaringan ATM bersama dengan 91 bank di seluruh Indonesia dengan jumlah mesin sebanyak 81.559 unit.

- United Nations Bill Regency. Kupang and Kupang City
- MPN G2 Tax Bill
- Vehicle Tax Bills

Purchasing Services:

- Electricity Voucher - Prepaid
- Telkomsel Voucher
- Telkomsel Data Package Voucher
- XL/Flexi Vouchers

c) Payment and Purchase Services Via Mobile Banking**Payment Services:**

- Hello Card Bill
- Telkom's bill
- Subscription TV Bill
- Postpaid Electricity Bill
- BPJS Health Bills
- Vehicle Tax Bills

Purchasing Service

- Electricity Voucher - Prepaid
- Telkomsel Voucher
- Telkomsel Data Package Voucher
- XL/Flexi Vouchers

NTT Bank Application Development:

- Cash Management System (CMS) application;
- Smart Practice application;
- SPAN application;
- My KUR application
- FLPP application
- KTP Application - Electronics
- Loss Event Database (LED) application

This development is felt to have added value in accordance with the direction of the Company's business development. This is proven by the implementation of an on line system program in all Operational Offices, so that by 2019, there have been 184 ATM machines spread across all branch offices in the NTT and Surabaya- East Java and has joined the ATM network together with 91 banks throughout Indonesia with a total of 81,559 units of machines.



Bank NTT terus melakukan pengembangan Jaringan Online Real Time sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan yang disediakan secara online terutama dalam mendukung efisiensi proses rekonsiliasi pembukuan atas jutaan rekening yang di kelola bank. Dengan di bukanya 54 Unit Simpan Pinjam Desa (USPD) di wilayah Kecamatan se Nusa Tenggara Timur, maka dimungkinkan untuk melayani semua aktifitas pelayanan bank dan aktifitas payment point seperti pembayaran tagihan listrik PLN.

Bank NTT continues to develop the Real Time Online Network in accordance with the needs of the community in using banking services provided online, especially in supporting the efficiency of the bookkeeping reconciliation process for millions of accounts managed by banks. With the opening of 54 Village Savings and Loans Units (USPD) in the Sub-district area of East Nusa Tenggara, it is possible to service all bank service activations and payment point activities such as payment of PLN electricity bills.

JUMLAH KARTU ATM BANK NTT Number of Bank Atm Cards NTT						
Keterangan	2017	2018	2019	Pertumb.	%	Description
Jumlah Kartu ATM	379.684	327,964	217,267	(110,697)	(33,75)	Number of ATM Cards

Jumlah pemegang kartu ATM Bank NTT sampai dengan akhir tahun 2019 jumlah pemegang kartu ATM Bank NTT mencapai 217.267 unit, mengalami penurunan sebesar 110,697 unit atau 33.75% dari tahun 2018 sebesar Rp. 327,267 unit.

The number of NTT Bank ATM card holders as of the end of 2019 the number of Bank NTT ATM card holders reached 217,267 units, decreased by 110,697 units or 33.75% from 2018 of Rp. 327,267 units.

JUMLAH TRANSAKSI NASABAH BANK NTT – ATM BERSAMA Bank NTT Customer Transaction Amount - ATM Bersama						
Keterangan	2017	2018	2019	Pertumb.	%	Description
Volume transaksi tunai domestik	392.163	508,468	631,391	122,913	24.17	Domestic cash transaction volume
Volume transaksi transfer interbank	13.595	50,554	62,142	11,588	22,92	Interbank transfer transaction volume
Volume transaksi transfer antarbank	109.032	71,821	90,396	18,575	25.86	Volume of transfer transactions between banks

Jumlah transaksi nasabah Bank NTT yang menggunakan fasilitas ATM bersama mengalami peningkatan dari tahun 2018. Jumlah transaksi tunai domestik naik sebanyak 122.913 kali penarikan atau naik 24.17 % dari tahun 2018 sebanyak 508.468 kali transaksi. Jumlah transfer interbank pada tahun 2019 mencapai 61,142 kali transfer, mengalami kenaikan sebanyak 11,588 kali transfer atau naik sebanyak 22.92% dari tahun 2018 sebanyak 50,554 kali transfer,

The number of transactions of Bank NTT customers using joint ATM facilities has increased from 2018. The number of domestic cash transactions increased by 122,913 withdrawals or increased by 24.17% from 2018 by 508,468 times. The number of interbank transfers reached 201,142 transfers in 2019, an increase of 11,588 transfers or an increase of 22.92% from 2018 with 50,554 transfers, while interbank transfers were recorded at 90,396 transfers, an increase of 18,575



sementara transfer antar bank tercatat sebanyak 90,396 kali transfer, mengalami peningkatan sebanyak 18,575 kali transfer atau 25.86 % dari tahun 2018 sebanyak 71,821 kali transfer.

times or 25.86% of transfers in 2018 there were 71,821 transfers.

Jutaan Rp.

Million Rp.

NILAI TRANSAKSI TUNAI NASABAH BANK NTT –ATM BERSAMA						
Value of Joint Cash Transactions of NTT-ATM Bank Customers						
Keterangan	2017	2018	2019	Pertumb.	%	Description
Nilai transaksi tunai domestik	226.312	319,099	411,081	91,982	28.83	Value of domestic cash transactions
Nilai transaksi transfer interbank	24.814	90,789	114,190	23,401	25.78	Value of interbank transfer transactions
Nilai transaksi transfer antarbank	194.598	117,835	140,446	22,611	19.19	Value of transfer transactions between banks

Nilai transaksi nasabah Bank NTT yang menggunakan fasilitas ATM bersama juga mengalami peningkatan dari tahun 2018. Nilai transaksi tunai domestik tercatat sebesar Rp.411.08 miliar di tahun 2019, naik sebesar Rp91,98 miliar atau 28.83% dari tahun 2018 sebesar Rp319,10 miliar. Nilai transaksi transfer interbank pada tahun 2019 mencapai Rp114.19 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp23,40 miliar atau 25.78 % dari tahun 2018 sebesar Rp25.78 miliar, sementara transfer antar bank tercatat sebesar Rp140.45 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp22,61 miliar atau 19.19 % dari tahun 2018 sebesar Rp117,45 miliar.

The transaction value of NTT Bank customers using a joint ATM facility also increased from 2018. The value of domestic cash transactions was recorded at Rp.411.08 billion in 2019, an increase of Rp91.98 billion or 28.83% from 2018 of Rp319.10 billion. The value of interbank transfer transactions in 2019 reached Rp.114.19 billion, an increase of Rp23.40 billion or 25.78% from 2018 of Rp25.78 billion, while interbank transfers were recorded at Rp140.45 billion, an increase of Rp22.61 billion or 19.19% of 2018 amounting to Rp.117.45 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

TRANSAKSI TUNAI NASABAH BANK NTT SEBAGAI ACQUIRER						
Transaksi Tunai Nasabah Bank Ntt Sebagai Acquirer						
Keterangan	2017	2018	2019	Pertumb.	%	Description
Volume transaksi tunai domestik	514.790	630,843	783,919	153,076	24.27	Volume transaksi tunai domestik
Nilai transaksi (jutaan Rp)	445.715	527,723	665,717	137,994	26.15	Nilai transaksi (jutaan Rp)

Transaksi tunai nasabah Bank NTT sebagai acquirer (mesin ATM bank NTT digunakan oleh bank lain) mengalami kenaikan dari tahun 2018. Volume transaksi tunai domestik pada tahun 2019 tercatat sebanyak 783.919 kali mengalami kenaikan sebanyak 153.076 kali atau 24.27 % dari tahun 2018 sebanyak 630.843

Bank NTT customers' cash transactions as acquirers (NTT bank ATM machines used by other banks) increased from 2018. The volume of domestic cash transactions in 2019 was 783,919 times, an increase of 153,076 times or 24.27% from 2018 as many as 630,843 times, while transaction value in 2019 was



kali, sementara nilai transaksi pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp665,71 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp137,99 miliar atau sebesar 26.15 % dari tahun 2018 sebesar Rp527.723 miliar.

PAYROLL

System pembayaran gaji Pegawai Negeri Sipil yang terintegrasi dengan kartu KPE (Kartu Pegawai Negeri Elektronik).

PAYMENT KAMPUS

System Pembayaran tagihan Mahasiswa, dimana Bank memperoleh data penetapan tagihan dari pihak universitas kemudian Bank menerima seluruh transaksi pembayaran dari mahasiswa berdasarkan data tersebut secara online.

CDM

Cash Deposite Mechine, yang digunakan untuk menerima setoran tunai untuk ke tabungan menggunakan mesin yang beroperasi selama 24 jam setiap harinya.

BPD NET ONLINE

Fitur transfer antar Bank Pembangunan Daerah secara online dengan mengandalkan fitur Host To Host antara switching peserta BPDNet Online

CLOSE USER GROUP (CUG);

Merupakan layanan MVPN yang merupakan solusi penghematan komunikasi internal perusahaan dengan tarif flat dan eksklusif untuk perusahaan. Dengan MVPN maka dapat lebih mempermudah Bank dalam melakukan komunikasi dan responsivitas karyawan dengan vitur-vitur yang dimiliki, disisi lain juga dapat memangkas biaya komunikasi di Bank NTT.

VENTAFAX ;

Merupakan Fax via jaringan lokal yang digunakan untuk mengirimkan file dokumen melalui TCP/IP antar kantor dan hanya dapat digunakan dalam jaringan komunikasi internal Bank NTT. VentaFax merupakan solusi dalam penghematan biaya komunikasi internal Bank NTT dalam mengirimkan dokumen antar kantor.

recorded at Rp665.71 billion, an increase of Rp137.99 billion or 26.15% from 2018 of Rp527,723 billion.

PAYROLL

Civil Servant salary payment system integrated with the KPE (Electronic Civil Servant Card) card.

CAMPUS PAYMENT

Student Bill Payment System, where the Bank obtains billing statement data from the university then the Bank accepts all payment transactions from students based on that data online.

CDM

Cash Deposite Mechine, which is used to receive cash deposits for savings using a machine that operates 24 hours a day.

BPD NET ONLINE

Online transfer feature between Regional Development Banks by relying on Host To Host feature between switching BPDNet Online participants

CLOSE USER GROUP (CUG);

It is an MVPN service which is a solution for saving internal company communications with flat rates and is exclusive to companies. With MVPN, it can further facilitate the Bank in communicating and responsiveness of employees with owned features, on the other hand it can also cut communication costs at NTT Bank.

VENTAFAX;

It is a Fax via a local network that is used to send document files over TCP / IP between offices and can only be used in the NTT Bank's internal communication network. VentaFax is a solution in saving NTT Bank's internal communication costs in sending documents between offices.



MOBILE/SMS BANKING

Merupakan salah satu layanan mobile banking melalui SMS, yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam mendapatkan layanan perbankan seperti informasi saldo, transfer antar rekening Bank NTT dan ATM bersama, pembelian pulsa elektronik selular, pembelian voucher PLN prepaid, pembayaran tagihan kartu halo, telepon rumah, TV berlangganan dll.

MOBILE/SMS BANKING

Is one of the mobile banking services via SMS, which offers convenience and convenience in getting banking services such as balance information, transfers between NTT Bank accounts and joint ATMs, cellular electronic credit purchases, prepaid PLN voucher purchases, halo card bill payments, landlines, TVs subscribe etc.



TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

KINERJA KEUANGAN BANK NTT TAHUN 2019

Laporan Keuangan Bank NTT yang berakhir pada 31 Desember 2019 disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

Bank NTT berhasil mencatat total aset sebesar Rp14,52 triliun pada akhir tahun 2019, dengan pertumbuhan sebesar Rp.3,30 miliar atau naik sebesar 29.46% dari tahun 2018 sebesar Rp11,22 triliun, Kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp10,21 triliun pada akhir tahun 2019, mengalami pertumbuhan sebesar Rp1,44 triliun atau 16.39% dibandingkan dengan tahun 2018 yang terealisasi sebesar Rp8,77 triliun.

Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pada akhir tahun 2019 mencapai Rp11,03 triliun, mengalami kenaikan sebanyak Rp3,43 triliun atau 45.04% dari tahun 2018 sebesar Rp7,61 triliun, Ekuitas tercatat sebesar Rp1,99 triliun pada akhir tahun 2019, mengalami pertumbuhan sebesar Rp54,58 miliar atau tumbuh sebesar 2.82% bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp1,94 triliun.

LAPORAN LABA RUGI

Laba sebelum pajak yang diperoleh Bank NTT pada akhir tahun 2019 mencapai Rp323,51 miliar, mengalami sedikit penuruna sebesar Rp18,56 miliar atau 5.42% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp342,07 miliar. Rincian laporan laba rugi selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini

BANK NTT FINANCIAL PERFORMANCE IN 2019

The NTT Bank's Financial Report which ended on 31 December 2019 was presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which had been audited by the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners with reasonable opinion in all material matters.

Bank NTT managed to record total assets of Rp14.52 trillion at the end of 2019, with growth of Rp.3.30 billion, an increase of 29.46% from 2018 of Rp11.22 trillion, loans extended were Rp10.21 trillion at the end of in 2019, experienced a growth of Rp1.44 trillion or 16.39% compared to 2018 which was realized at Rp8.77 trillion.

Third party funds collected at the end of 2019 reached Rp11.03 trillion, an increase of Rp3.43 trillion or 45.04% from 2018 of Rp7.61 trillion, Equity recorded at Rp1.99 trillion at the end of 2019, experiencing growth of Rp54.58 billion or grew by 2.82% compared to 2018 which was recorded at Rp1.94 trillion.

INCOME STATEMENT

Profit before tax obtained by NTT Bank at the end of 2019 reached Rp323.51 billion, experienced a slight decline of Rp18.56 billion or 5.42% when compared to 2018 of Rp342.07 billion. Details of the income statement for the past 3 (three) years as the table below



Jutaan Rp.

Million Rp.

Lab a (Rugi)	2017	2018	2019	Pertumb Growth.	%	Profit (Loss)
Pendapatan Bunga	1,276,715	1,363,861	1,503,988	140,127	10.27	Interest Income
Beban Bunga	(320,465)	(383,780)	(479,871)	(96,091)	25.04	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	956,250	980,081	1,024,177	44,036	4.49	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	54,520	72,076	91,552	19,476	27.02	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(667,414)	(706,763)	(785,722)	(78,959)	11.17	Other Operating Expenses
Laba Operasional	343,359	345,394	329,947	(15,447)	(4.47)	Operating profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(1,721)	(3,324)	(6,433)	(3,109)	93.53	Revenues (Expenses) Non-Operational
Laba Sebelum Pajak	341,638	342,070	323,514	(18,556)	(5.42)	Profit Before Tax
Pajak Penghasilan	(95,402)	(91,254)	(87,039)	4,215	(4.62)	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	246,236	250,816	236,475	(14,341)	(5.72)	Net Profit After Taxes
Penghasilan Komprehensif Lain yang tidak direklasifikasikan ke Lab a Rugi	(18,147)	12,475	(1,258)	(13,733)	(110.08)	Income Other Comprehensive were not reclassified to Profit and Loss
Jumlah Lab a Komprehensif	228,089	263,291	235,217	(28,074)	(10.66)	Total Comprehensive Income
Laba Bersih Per Saham (Rp.)	2,089	1,955	1,799	(156)	(7.98)	Per Share (Rp.)

Perolehan laba sebagaimana digambarkan pada tabel diatas, dipengaruhi oleh peningkatan beban bunga yang mencapai Rp479,87 miliar atau mengalami peningkatan sebesar Rp96,09 miliar atau naik sebesar 25.04% dari tahun 2018 sebesar Rp383,78 miliar. Peningkatan beban bunga ini terutama disumbangi dari beban bunga kredit yang diberikan sebesar Rp1.31 triliun, meningkat sebesar Rp84,86 miliar atau naik sebesar 7.78%, beban bunga penempatan pada bank lain tercatat sebesar Rp103,43 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp22,94 miliar atau naik sebesar 28.50% serta beban bunga dari efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp83,27 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp23,18 miliar atau naik sebesar 38.58% dari tahun 2018 sebesar Rp60,09 miliar. Disisi lain, beban operasional lainnya pada 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp785,72 miliar atau mengalami peningkatan sebesar Rp78,96 miliar atau naik sebesar 11.17%. Pertumbuhan beban operasional lainnya sangat dipengaruhi oleh peningkatan beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset sebesar Rp173,17 miliar atau meningkat sebesar Rp100 miliar atau naik

Earnings as depicted in the table above, are influenced by an increase in interest expenses which reached Rp.479.87 billion or an increase of Rp96.09 billion or an increase of 25.04% from 2018 amounting to Rp383.78 billion. The increase in interest expense was mainly contributed by the interest expense on loans amounting to Rp1.31 trillion, an increase of Rp84.86 billion or an increase of 7.78%, the placement interest expense at other banks was recorded at Rp103.43 billion, an increase of Rp22.94 billion or an increase of 28.50% and interest expense from securities issued in the amount of Rp.83.27 billion, an increase of Rp23.18 billion or an increase of 38.58% from 2018 of Rp60.09 billion. On the other hand, other operating expenses as of December 31, 2019 were recorded at Rp785.72 billion or an increase of Rp78.96 billion or net at 11.17%. The growth of other operating expenses was strongly influenced by the increase in allowance for impairment losses of assets amounting to Rp173.17 billion or an increase of Rp100 billion or an increase of 136.68% from 2018 of Rp73.17 billion and an increase in general



sebesar 136.68% dari tahun 2018 sebesar Rp73,17 miliar serta peningkatan beban umum dan administrasi per 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp227,73 miliar atau meningkat sebesar Rp11,72 miliar atau naik sebesar 5.42% dari tahun 2018 sebesar Rp216,02 miliar.

and administrative expenses as of 31 December 2019 recorded at Rp227,73 billion or an increase of Rp 11.72 billion or an increase of 5.42% from 2018 amounting to Rp216.02 billion.

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga merupakan penyumbang terbesar bagi perolehan laba Bank NTT. Pendapatan bunga tersebut diperoleh dari hasil penyaluran kredit maupun penempatan pada bank Indonesia dan bank lain serta Efek-efek. Rincian pendapatan bunga selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini :

	Jutaan Rp.					Million Rp.
PENDAPATAN BUNGA	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME
Kredit Yang Diberikan	1,146.956	1,218,810	1,313,665	94,855	7.78	Credit Provided
Penempatan pada Bank Lain	69,880	80,494	103,940	22,940	28.50	Placements with Other Banks
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	56,197	60,087	83,271	23,184	38.59	Securities for Purpose Investment
Penempatan Pada Bank Indonesia	3,682	4,470	3,618	(852)	(19.06)	Placements with Bank Indonesia
JUMLAH	1,276,715	1,363,861	1,503,988	140,127	10.27	TOTAL

Total pendapatan bunga pada tahun 2019 mencapai Rp1.50 triliun atau tumbuh sebesar Rp140,27 miliar atau 10.27% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp1.36 triliun.

Total interest income in 2019 reached Rp1.50 trillion or grew by Rp140.27 billion or 10.27% compared to 2018 amounting to Rp1.36 trillion.

Pendapatan bunga kredit mendominasi hingga 87.35% dari total pendapatan bunga, yang diikuti oleh pendapatan bunga yang berasal dari penempatan pada bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi dan penempatan pada Bank Indonesia dengan komposisi masing-masing sebesar 6.88% ; 5.54% dan 0.24%.

Loan interest income dominates up to 87.35% of total interest income, followed by interest income from placements with other banks, securities for investment purposes and placements with Bank Indonesia, each with a composition of 6.88%; 5.54% and 0.24%.

Pendapatan Bunga Kredit

Jumlah Kredit yang telah disalurkan Bank NTT sampai dengan akhir tahun 2019, baik pada segmen konsumtif maupun produktif, adalah sebesar Rp10,21 triliun, dengan perolehan pendapatan bunga yang

Loan Interest Income

Total loans disbursed by the Bank of NTT until the end of 2019, both in the consumer and productive segments, amounted to Rp10.21 trillion, with the acquisition of interest income recorded at the end



tercatat pada akhir tahun 2019 sebesar Rp1.31 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp94,85 miliar atau 6.57% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp1.22 triliun. Ditinjau dari komposisi perolehan bunga kredit, pendapatan bunga dari kredit konsumen mendominasi hingga 76.09% dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp1.31 triliun, diikuti oleh pendapatan bunga UMKM sebesar 16.86% serta pendapatan bunga kredit komersial dan korporasi dengan komposisi sebesar 7,06%. Berikut adalah rincian dari pendapatan bunga dari masing-masing segmentasi penyaluran kredit :

of 2019 of Rp1.31 trillion, an increase of Rp94.85 billion or 6.57% compared to 2018 amounting to Rp1.22 trillion. Judging from the composition of loan interest acquisition, interest income from consumer loans dominates up to 76.09% of total credit interest income of Rp. 1.31 trillion, followed by MSME interest income of 16.86% and commercial and corporate credit interest income with a composition of 7.06%. The following is a breakdown of interest income from each credit distribution segmentation:

Jutaan Rp.

Million Rp.

PENDAPATAN BUNGA KREDIT	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME:
Kredit Konsumer	892,888	951,526	999,531	58,638	6.57	Consumer Credit
Kredit UMKM	166,574	192,857	221,446	28,589	14.82	MSME Loans
Kredit Komersial dan Korporasi	87,494	74,427	92.688	18,261	24.54	Commercial and Corporate
JUMLAH	1,146,956	1,218,810	1,313,665	94,855	7.78	TOTAL

Pendapatan Bunga Kredit Konsumer

Pendapatan Bunga Kredit Konsumer yang berasal dari Kredit Multiguna, Kredit Pemilikan Rumah serta Kredit kepada Karyawan memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan bunga kredit yakni sebesar Rp999,53 miliar atau 76.09% dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp1.31 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp58,64 miliar atau 6.57% dari tahun 2018 sebesar Rp8951,53miliar. Peningkatan tersebut sebagai akibat dari meningkatnya penyaluran kredit konsumen pada tahun 2019 yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp924,29 miliar atau 14.60% dari tahun sebelumnya sebesar Rp6,33 triliun.

Consumer Credit Interest Income

Consumer Loan Interest Income from Multipurpose Loans, Home Ownership Loans and Loans to Employees gave the largest contribution to loan interest income of IDR 999.53 billion or 76.09% of the total loan interest income of IDR 1.31 trillion, an increase of IDR 58.64 billion or 6.57% of 2018 amounting to Rp.8951.53 billion. This increase was a result of an increase in consumer lending in 2019 which also increased by Rp924.29 billion or 14.60% from the previous year of Rp6.33 trillion.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) pada akhir tahun 2019 untuk Kredit Konsumer berkisar antara 10,17% -13.74%.

The Prime Lending Rate at the end of 2019 for Consumer Loans ranges from 10.17% -13.74%.

Jutaan Rp.

Million Rp.

PENDAPATAN BUNGA KREDIT	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME:
Kredit Konsumer	892,888	951,526	999.531	48,005	5.05	Consumer Credit



Pendapatan Bunga Kredit Ritel

Pendapatan Bunga kredit Ritel yang berasal dari Kredit Program, Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Kredit Usaha Rakyat sampai dengan akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp221.45 miliar, memberikan kontribusi terhadap total pendapatan bunga kredit sebesar 16.86% dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp1.31 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp94.85 miliar atau 7.78% dari tahun 2018 sebesar Rp192,86 miliar, sementara realisasi kredit UMKM pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp2,01 triliun, meningkat sebesar Rp176,47 miliar atau 9.63% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.83 triliun.

Suku Bunga Dasar Kredit untuk kredit Ritel pada akhir tahun 2019 ini berkisar antara 10.23% -11.24%.

Retail Credit Interest Income

Retail loan interest income from Program Loans, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and People's Business Loans as of the end of 2019 was recorded at Rp221.45 billion, contributing to total credit interest income of 16.86% of total credit interest income of Rp1.31 trillion, an increase of Rp94.85 billion or 7.78% from 2018 of Rp192.86 billion, while the realization of MSME loans at the end of 2019 was Rp2.01 trillion, an increase of Rp176.47 billion or 9.63% from the year previously amounted to Rp1.83 trillion.

The Prime Lending Rate for Retail loans at the end of 2019 ranges between 10.23% -11.24%.

Jutaan Rp.

Million Rp.

PENDAPATAN BUNGA KREDIT	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME:
Kredit UMKM	166,574	192,857	221.446	28,589	14.82	MSME loans

Pendapatan Bunga Kredit Komersial & Korporasi

Salah satu strategi Bank NTT dalam upaya meningkatkan kredit produktif adalah dengan menjadikan segmen kredit komersial dan korporasi sebagai *engine of growth* dengan membidik debitur-debitur bonafit di sektor industri yang prospektif. Hal tersebut tercermin pada realisasi kredit untuk segmen komersial dan korporasi Bank NTT ditahun 2019 yang tercatat sebesar Rp943,90 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp336,96 miliar atau 55.52% dari tahun 2018 sebesar Rp606,93 miliar. Pendapatan Bunga Kredit Komersial dan Korporasi yang berasal dari Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, serta Kredit Sindikasi sampai dengan akhir tahun 2019 terealisasi sebesar Rp92,26 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp18,26 miliar atau 24.54% dari tahun 2018 sebesar Rp74,43 miliar, memberikan kontribusi sebesar 7,06 % dari total pendapatan bunga kredit sebesar Rp.1.31 triliun.

Commercial & Corporate Credit Interest Income

One of the strategies of the Bank NTT in an effort to increase productive credit is to make the commercial and corporate credit segments the engine of growth by targeting bona fide debtors in the prospective industrial sector. This is reflected in the realization of loans for the commercial and corporate segments of NTT Bank in 2019 which amounted to Rp943.90 billion, an increase of Rp336.96 billion or 55.52% from 2018 amounting to Rp606.93 billion. Interest income from Commercial and Corporate Loans from Working Capital Loans, Investment Loans and Syndicated Loans until the end of 2019 were realized at IDR92.26 billion, an increase of IDR18.26 billion or 24.54% from 2018 amounting to IDR74.43 billion. contributed 7.06% of total loan interest income of Rp. 1.31 trillion.



Suku Bunga Dasar Kredit untuk Kredit Komersial dan Korporasi pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar 10.17%

The Basic Loan Interest Rates for Commercial and Corporate Loans at the end of 2019 were 10.17%

Jutaan Rp.

Million Rp.

PENDAPATAN BUNGA KREDIT	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME:
Kredit Komersial dan Korporasi	87,494	74,427	92,261	18,261	24.54	Commercial Loans and Corporations

Pendapatan Bunga Penempatan Pada Bank Lain

Realisasi pendapatan bunga Penempatan pada Bank Lain pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp103,43 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp22,94 miliar atau 28.50 % dari tahun 2018 sebesar Rp69,88 miliar, memberi kontribusi sebesar 6.88 % dari total pendapatan bunga sebesar Rp1.50 triliun.

Interest Income Placement with Other Banks

Realization of interest income from Placement at Other Banks at the end of 2019 was recorded at Rp.103.43 billion, an increase of Rp22.94 billion or 28.50% from 2018 of Rp69.88 billion, contributing 6.88% of total interest income of Rp1.50 trillion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

PENDAPATAN BUNGA KREDIT	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME:
Penempatan pada Bank Lain	69,880	80,494	103,434	22,940	28.50	Placements with other banks

Pendapatan Bunga Surat Berharga (Efek-Efek)

Pendapatan bunga dari Surat Berharga sampai dengan akhir tahun 2019 terealisasi sebesar Rp83,27 miliar, meningkat sebesar Rp23,18 miliar atau naik sebesar 38.58% dari tahun 2018 sebesar Rp60,09 miliar, memberi kontribusi sebesar 5.54% dari total pendapatan bunga sebesar Rp1.50 miliar.

Securities Interest Income (Securities)

Interest income from securities until the end of 2019 was realized at Rp83.27 billion, an increase of Rp23.18 billion or an increase of 38.58% from 2018 of Rp60.09 billion, contributing 5.54% of the total interest income of Rp1.50 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

PENDAPATAN BUNGA KREDIT	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME:
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	56,197	60,087	83,271	23,184	38.58	Marketable securities Investment Objective



Pendapatan Bunga Penempatan pada Bank Indonesia

Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp3,62 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp852 juta atau 19.06% dari tahun 2018 sebesar Rp4,47 miliar, memberi kontribusi sebesar 0.24% dari total pendapatan bunga sebesar Rp1.50 triliun. Penempatan pada BI hanya untuk memenuhi kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM Primer dan GWM Sekunder) dalam bentuk Giro pada BI, SBI maupun FASBI.

Placement Interest Income at Bank Indonesia

Interest income from placements with Bank Indonesia in 2019 was recorded at Rp3.62 billion, a decrease of Rp852 million or 19.06% from 2018 of Rp4.47 billion, contributing 0.24% of total interest income of Rp1.50 trillion. Placement in BI is only to fulfill the Statutory Reserves (Primary GWM and Secondary GWM) in the form of Demand Deposits on BI, SBI and FASBI.

Jutaan Rp.

Million Rp.

PENDAPATAN BUNGA KREDIT	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST INCOME:
Penempatan Pada Bank Indonesia	3,682	4,470	3,618	(852)	(19.06)	Placement with Bank Indonesia

BEBAN BUNGA

Sampai dengan akhir tahun 2019, beban bunga yang dibayarkan oleh Bank NTT tercatat sebesar Rp479,87 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp96,09 miliar atau 25.04 % dari tahun 2018 sebesar Rp383,78 miliar.

INTEREST EXPENSE

As of the end of 2019, the interest expense paid by the NTT Bank was recorded at Rp479.87 billion, an increase of Rp96.09 billion or 25.04% from 2018 amounting to Rp383.78 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN BUNGA	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Giro	44,070	36,256	44,227	7,971	21.99	Giro
Tabungan	33,050	36,973	41,834	4,861	13.15	Savings
Deposito	182,907	224,733	238,373	13,640	6.07	Deposits
Simpanan dari Bank Lain	15,113	9,971	31,975	22,004	220.68	deposits from other banks
Efek-Efek yang diterbitkan	20,158	37,517	76,246	38,729	103.23	Effects issued
Premi Asuransi untuk Program Penjaminan Dana Nasabah	18,132	20,105	20,017	(88)	(0.44)	Premiums for the Insurance Guarantee Program Customer Funds
Lain-lain	7,035	18,225	27,199	8,974	49.24	other
Jumlah	320,465	383,780	479,871	96,091	25.04	Total



Beban Bunga Giro

Beban bunga Giro pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp44,23 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp7,97 miliar atau 21.99% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp36,27 miliar, dengan komposisi sebesar 9.23% dari total beban bunga sebesar Rp479,87 miliar. Peningkatan beban bunga giro tersebut disebabkan karena jangka waktu pengendapan dana-dana Pemerintah Daerah NTT serta dana-dana kontraktor rekanan Pemda NTT diakhir tahun 2019.

Giro Interest Expense

Giro interest expense in 2019 was recorded at Rp.44.23 billion, an increase of Rp.7.97 billion or 21.99% compared to the previous year of Rp.36.27 billion, with a composition of 9.23% of the total interest expense of Rp.479.87 billion. The increase in demand deposits was due to the time period for the deposition of NTT Regional Government funds as well as NTT Regional Government contractor funds at the end of 2019.

Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN BUNGA	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Giro	44,070	36,256	44,227	7,971	21.99	Giro

Beban Bunga Tabungan

Beban bunga Tabungan pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp41,83 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp4,86 miliar atau 13.15% dari tahun 2018 sebesar Rp36,97 miliar, dengan komposisi sebesar 8.72% dari total beban bunga sebesar Rp479,87 miliar. Meningkatnya beban bunga Tabungan seiring dengan peningkatan penghimpunan dana Tabungan yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp328,11 miliar atau 9.12% dari tahun 2018 sebesar Rp3,60 triliun menjadi Rp3,92 triliun di akhir tahun 2019. Upaya untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga khususnya Tabungan terus dilakukan oleh pihak manajemen antara lain melalui : penerapan suku bunga yang kompetitif, pemberian special rate, hadiah langsung / cashback yang dipromosikan melalui media cetak, elektronik, pemasangan baliho/spanduk/ brosur-brosur serta sarana lainnya yang dianggap efektif.

Interest Savings

Savings interest expense at the end of 2019 was recorded at Rp.41.83 billion, an increase of Rp.4.86 billion or 13.15% from 2018 of Rp36.97 billion, with a composition of 8.72% of the total interest expense of Rp.479.87 billion. The increase in Savings interest expense is in line with the increase in Savings fund collection which also increased by Rp328.11 billion or 9.12% from 2018 amounting to Rp3.60 trillion to Rp3.92 trillion at the end of 2019. Efforts to increase the collection of third party funds, especially Savings, continue carried out by management, among others through: application of competitive interest rates, the provision of special rates, direct gifts/cashback promoted through print, electronic media, installation of billboards/banners/brochures and other facilities deemed effective.

Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN BUNGA	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Tabungan	33,050	36,973	41,834	4,861	13.15	Savings



Beban Bunga Deposito

Pada akhir tahun 2019 beban bunga Deposito tercatat sebesar Rp238,37 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp13,64 miliar atau naik sebesar 6.07% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp224,73 miliar, dengan komposisi sebesar 49.67% dari total beban bunga sebesar Rp479,87 miliar. Meningkatnya beban bunga Deposito sebagai akibat dari peningkatan penghimpunan dana Simpanan Berjangka sebesar Rp2,70 triliun atau naik sebesar 102.56% dari tahun 2018 sebesar Rp2,32 triliun menjadi sebesar Rp4,70 triliun di tahun 2019.

Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN BUNGA	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Deposito	182,907	224,733	238,373	13,640	6.07	Deposits

Beban Bunga Simpanan Dari Bank Lain

Beban bunga simpanan dari bank lain yang terdiri dari simpanan berupa Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, *Call Money* dan *Negotiable Certificate of Deposit (NCD)* tercatat sebesar Rp31,98 miliar di akhir tahun 2019, mengalami peningkatan sebesar Rp22 miliar atau naik sebesar 220.68% dari tahun sebelumnya sebesar Rp9,97 miliar, dengan komposisi sebesar 6.66% dari total beban bunga sebesar Rp479,87 miliar. Peningkatan beban bunga simpanan dari bank lain sebagai akibat dari peningkatan saldo Simpanan dari Bank Lain sebesar Rp312,39 miliar atau naik sebesar 58.97% dari tahun 2018 sebesar Rp529,75 miliar menjadi Rp842,13 miliar diakhir tahun 2019.

Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN BUNGA	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Simpanan dari Bank Lain	15,113	9,971	31,975	22,004	220.68	deposits from other banks

Interest Expense on Deposits

At the end of 2019 the deposit interest expense was recorded at Rp238.37 billion, an increase of Rp13.64 billion, an increase of 6.07% compared to the previous year of Rp224.73 billion, with a composition of 49.67% of the total interest expense of Rp479.87 billion. The increase in interest expense on deposits as a result of an increase in the deposit of time deposits amounting to Rp2.70 trillion or an increase of 102.56% from 2018 amounting to Rp2.32 trillion to Rp4.70 trillion in 2019.

Deposits from Other Banks

The interest expense from deposits from other banks consisting of deposits in the form of Demand Deposits, Savings, Time Deposits, Call Money and Negotiable Certificates of Deposit (NCD) was recorded at Rp31.98 billion at the end of 2019, an increase of Rp22 billion or an increase of 220.68% from the previous year amounted to Rp9.97 billion, with a composition of 6.66% of the total interest expense of Rp.479.87 billion. An increase in interest expense on deposits from other banks as a result of an increase in the balance of deposits from other banks amounting to Rp312.39 billion or an increase of 58.97% from 2018 amounting to Rp529.75 billion to Rp842.13 billion at the end of 2019.



Beban Bunga Efek-Efek Yang Diterbitkan

Beban bunga dari efek-efek yang diterbitkan tercatat sebesar Rp76,25 miliar pada tahun 2019, mengalami peningkatan sebesar Rp38,73 miliar atau 103.23% dari tahun 2018 sebesar Rp37,52 miliar. Komposisi beban bunga efek-efek yang diterbitkan sebesar 15.06% dari total beban bunga sebesar Rp479,81 miliar.

Pada tanggal 8 Juli 2011, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi I Bank NTT Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500 miliar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing telah jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2012, 8 Juli 2014, 8 Juli 2016 dan 8 Juli 2018

Pada tanggal 21 Desember 2018, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500 miliar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025

Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN BUNGA	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Efek-Efek yang diterbitkan	20,158	37,517	76,246	38,729	103.23	Effects issued

Beban Bunga Premi Asuransi untuk Program Penjaminan Dana Nasabah

Pada tahun 2018 premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah tercatat sebesar Rp20,02 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp88 juta atau 0.44 % dari tahun 2018 sebesar Rp20,11 miliar, dengan komposisi sebesar 0.01% dari total beban bunga sebesar Rp479,87 miliar.

Interest Expenses for Published Securities

Interest expense from securities issued was recorded at Rp76.25 billion in 2019, an increase of Rp38.73 billion or 103.23% from 2018 of Rp37.52 billion. The composition of interest expense issued by securities amounted to 15.06% of the total interest expense of Rp.479.81 billion.

On July 8, 2011, the Bank issued and listed Bank NTT Bonds I Year 2011 with a Fixed Interest Rate with a nominal value of Rp500 billion on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are divided into 4 series, namely series A, series B, series C and series D, which have matured on 12 July 2012, 8 July 2014, 8 July 2016 and 8 July 2018

On December 21, 2018, the Bank issued and listed Bank NTT Phase I Year I 2018 Sustainable Bonds with a fixed interest rate with a nominal value of Rp500 billion on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are divided into 4 series, namely series A, series B, series C and series D, which will mature on January 11, 2020, December 21, 2021, December 21, 2023 and December 21, 2025

Insurance Premium Interest Expense for the Customer Fund Guarantee Program

In 2018 insurance premiums for customer fund guarantee programs were recorded at Rp20.02 billion, a decrease of Rp88 million or 0.44% from 2018 of Rp20.11 billion, with a composition of 0.01% of the total interest expense of Rp.479.87 billion.



Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN BUNGA	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Premi Asuransi untuk Program Penjaminan Dana Nasabah	18,132	20,105	20,017	(88)	(0.44)	Premiums for the Insurance Guarantee Program Customer Funds

Beban Bunga Lain-lain

Beban bunga lain-lain tercatat sebesar Rp27.20 miliar pada akhir tahun 2019, mengalami peningkatan sebesar Rp8,97 atau 49.24% dari tahun 2018 sebesar Rp18,23 miliar, dengan komposisi sebesar 5.67% dari total beban bunga sebesar Rp479.87 miliar.

Other Interest Expense

Other interest expense was recorded at Rp27.20 billion at the end of 2019, an increase of Rp8.97 or 49.24% from 2018 of Rp18.23 billion, with a composition of 5.67% of the total interest expense of Rp479.87 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN BUNGA	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	INTEREST EXPENSE
Lain-lain	7,035	18,225	27,199	8,974	49.24	other

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya tercatat sebesar Rp.91,55 miliar di tahun 2019, mengalami peningkatan sebesar Rp19,48 miliar atau 27.02 % dari tahun 2018 sebesar Rp72,08 miliar.

Other Operating Income

Other Operating Income was recorded at Rp.91.55 billion in 2019, an increase of Rp19.48 billion or 27.02% from 2018 of Rp72.08 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	OTHER OPERATING INCOME
Provisi & komisi selain dari kredit yang diberikan	28,001	36,594	50,756	14,162	38.70	Fees and commissions apart from loans
Lain-lain	26,519	35,482	40,796	5,314	14.98	Others
Total Pendapatan Operasional Lainnya :	54,520	72,076	91,552	19,476	27.02	Total Other Operating Income:

Beban Operasional Lainnya

Realisasi beban operasional lainnya pada akhir tahun 2019 sebesar Rp785,72 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp78,96 miliar atau 11.17% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp706,76 miliar.

Other Operating Expenses

The realization of other operating expenses at the end of 2019 amounted to Rp785.72 billion, an increase of Rp78.96 billion or 11.17% compared to 2018 of Rp706.76 billion.



Jutaan Rp.

Million Rp.

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	OTHER OPERATIONAL EXPENSES
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	31,434	73,168	173,173	100,005	136.68	Allowance for impairment losses on assets
Beban tenaga kerja	424,598	417,577	384.816	(32,761)	(7.85)	Personnel expense
Beban Umum dan Administrasi	211,379	216,018	227.733	11,715	5.42	General and Administrative Expenses
Total Beban Oppsl Lainnya :	667,411	706,763	785,722	78,959	11.17	Total Expense Oppsl Others:

- Penyisihan kerugian penurunan nilai aset

Terkait dengan biaya penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bank senantiasa melakukan evaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai terjadi jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk periode laporan keuangan tahun 2019, Bank NTT telah menugaskan Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan untuk melakukan review atas kualitas kredit dan kecukupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan mengacu pada praktek-praktek perbankan yang berlaku umum (*best practice*). Hasil review KAP tersebut menunjukkan beberapa debitur yang mengalami penurunan kualitas sehingga bank wajib untuk membentuk tambahan CKPN. Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai bertujuan untuk meningkatkan *Coverage Ratio* sehingga Bank NTT memiliki ruang yang cukup untuk mengcover risiko yang dihadapi kedepannya

- Allowance for impairment losses

Regarding the allowance for impairment losses on financial assets, the bank always evaluates whether there is objective evidence that financial assets that are not recorded at fair value through profit or loss have been impaired. Financial assets are impaired when objective evidence shows that adverse events have occurred after the initial recognition of financial assets and have an impact on future cash flows for financial assets that can be estimated reliably.

For the financial reporting period of 2019, Bank NTT has assigned Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan to conduct a review of credit quality and the adequacy of Allowance for Impairment Losses (CKPN) with reference to generally accepted banking practices (*best practice*). The results of the KAP review showed that several debtors experienced a decline in quality, so banks were required to form additional CKPN. The establishment of allowance for impairment losses aims to increase *Coverage Ratio* so that the NTT Bank has sufficient space to cover the risks faced in the future



Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut :

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam.
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga.
- c. Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut.
- d. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan palit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.
- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Sampai dengan akhir tahun 2019, biaya penyisihan kerugian penurunan nilai (CKPN) tercatat sebesar Rp173,17miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp100 miliar atau 136.68 % dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp73,17 miliar.

- **Beban tenaga kerja**

Sampai dengan akhir tahun 2019, jumlah beban tenaga kerja tercatat sebesar Rp384,82 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp32,76 miliar atau 7.85% dari tahun 2018 sebesar Rp417,82 miliar. Salah satu penyebab menurunnya biaya tenaga kerja disebabkan karena Direktur Utama Defenitif baru terjadi pada bulan Juli 2019 dan Direktur Umum defenitif baru dilantik pada akhir Desember 2019 serta adanya penurunan pemberian bonus yang disesuaikan dengan kondisi keuangan bank.

- **Beban Umum dan Administrasi**

Sampai dengan akhir tahun 2019, beban administrasi dan umum tercatat sebesar Rp227,73 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp11,72

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- a. Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower.
- b. Breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments.
- c. The lender, for economic or legal reasons relating to the financial difficulties experienced by the borrower, provides relief (concessions) to the borrower that is not possible if the borrower does not experience these difficulties.
- d. It is possible that the borrower will be declared palitated or perform another financial reorganization.
- e. Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.

Until the end of 2019, the allowance for impairment losses (CKPN) was recorded at Rp173.17 billion, an increase of Rp100 billion or 136.68% from the previous year which was recorded at Rp73.17 billion.

- **Workload**

Until the end of 2019, the total workforce expense was recorded at Rp384.82 billion, a decrease of Rp32.76 billion or 7.85% from 2018 of Rp417.82 billion. One of the causes of the decline in labor costs is because the new Director of Defenitive only took place in July 2019 and the Director General of the Defenitive was only inaugurated at the end of December 2019 and there was a decrease in the provision of bonuses adjusted to the financial condition of the bank.

- **General and Administrative Expenses**

Until the end of 2019, administrative and general expenses were recorded at Rp227.73 billion, an increase of Rp11.72 billion or 5.42% compared to



miliar atau 5.42% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp216,02 miliar. Meningkatnya beban Umum dan Administrasi disebabkan karena adanya peningkatan pada beberapa pos biaya yakni biaya sewa, biaya tenaga kerja outsourcing, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya alat tulis kantor, biaya rumah tangga kantor, biaya listrik, air dan gas, biaya iuran, biaya jasa profesional, biaya amortisasi aset tak berwujud, biaya transportasi, biaya ekspedisi, biaya premi asuransi, biaya komunikasi dan biaya lain-lain.

Lab a Operasional

Lab a operasional pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp329,95 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp15,45 miliar atau 4.47% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp345,39 miliar, yang disebabkan peningkatan beban bunga sebesar Rp479,87 miliar atau mengalami peningkatan sebesar Rp96,09 miliar atau naik sebesar 25.04% selain itu beban operasional selain bunga juga mengalami peningkatan sebesar Rp78,96 miliar atau sebesar 11.17% ditahun 2019 menjadi 785,72 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp706,76 miliar.

Jutaan Rp.

Million Rp.

KETERANGAN	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	DESCRIPTION
Lab a Operasional	343,359	345,394	329,947	(15,447)	(4,47)	Operating Income

Pendapatan (Beban) Non Operasional

Pada akhir tahun 2019, realisasi pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain) setelah dikurangi dengan beban non operasional (biaya hadiah, souvenir dan sumbangan, biaya denda serta biaya lain-lain) tercatat sebagai beban non operasional sebesar Rp6,43 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp3,11 miliar atau 93.53 % dari tahun 2018 yang tercatat sebagai biaya non operasional sebesar Rp3,32 miliar.

the previous year which was recorded at Rp216.02 billion. The increase in General and Administrative expenses was due to an increase in several cost items namely rental fees, labor outsourcing costs, official travel costs, advertising and promotion costs, maintenance and repair costs, office stationery costs, office household costs, electricity costs, water and gas, contribution fees, professional service fees, amortization costs of intangible assets, transportation costs, expedition fees, insurance premium costs, communication costs and other costs.

Operational profit

Operating profit in 2019 was recorded at Rp329.95 billion, decreased by Rp15.45 billion or 4.47% compared to 2018 of Rp345.39 billion, due to an increase in interest expense by Rp479.87 billion or an increase of Rp96.09 billion or increased by 25.04% in addition to operating expenses other than interest also increased by Rp78.96 billion or by 11.17% in 2019 to 785.72 billion from the previous year of Rp706.76 billion.

Non-Operational Income (Expenses)

At the end of 2019, the realization of non-operational income (other income) after deducting non-operational expenses (gift, souvenir and donation costs, fines and other costs) was recorded as non-operating expenses of Rp6.43 billion, an increase amounting to Rp3.11 billion or 93.53% from 2018 which was recorded as non-operational costs of Rp3.32 billion.



Jutaan Rp.

Million Rp.

KETERANGAN	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	DESCRIPTION
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(1,721)	(3,324)	(6,433)	(3,109)	93.53	Non-Operational Income (Expenses)

Lab a (Rugi) Sebelum Pajak

Dari hasil kegiatan usaha yang telah dicapai selama tahun 2019, Bank NTT berhasil membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp323,51 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp18,56 miliar atau 5.42% bila dibandingkan dengan laba tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp342,07 miliar.

Profit (Loss) Before Tax.

From the results of business activities that have been achieved during 2019, Bank NTT managed to record a profit before tax of Rp323.51 billion, a decrease of Rp18.56 billion or 5.42% when compared with 2018 profit recorded at Rp342.07 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

KETERANGAN	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	DESCRIPTION
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	341,638	342,070	323,514	(18,556)	(5,42)	Income (Loss) Before Taxes

Pajak Penghasilan

Pada akhir tahun 2019 pajak penghasilan Bank NTT tercatat sebesar Rp87,04 miliar, menurun sebesar Rp4.21 miliar atau 4.62% bila dibandingkan dengan pajak tahun 2018 sebesar Rp91,25 miliar.

Income tax

At the end of 2019 the NTT income tax was recorded at Rp87.04 billion, a decrease of Rp4.21 billion or 4.62% when compared to the 2018 tax of Rp91.25 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

KETERANGAN	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	DESCRIPTION
Pajak Penghasilan :	(95,402)	(91,254)	(87,039)	4.215	(4.62)	Income Tax

Lab a (Rugi) Bersih Setelah Pajak

Laba bersih setelah pajak yang telah dicapai Bank NTT pada tahun 2019, adalah sebesar Rp236,48 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp14,34 miliar atau 5.72% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp250,82 miliar.

Net Profit (Loss) After Tax.

The net profit after tax achieved by Bank NTT in 2019 was IDR236.48 billion, a decrease of IDR14.34 billion or 5.72% compared to the 2018 net profit of IDR250.82 billion.



Jutaan Rp.

Million Rp.

KETERANGAN	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	DESCRIPTION
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	246,236	250,816	236,475	(14,341)	(5.72)	Net Income (Loss) After Tax

ASET

Pada akhir tahun 2019, total aset Bank NTT mencapai Rp14,52 triliun, tumbuh sebesar Rp3,30 triliun atau 29.46% dari tahun 2018 sebesar Rp11,22 triliun. Peningkatan aset Bank NTT didukung oleh pertumbuhan pada beberapa pos pada sisi Aset antara lain : Giro pada Bank Indonesia yang tercatat sebesar Rp1,03 triliun di tahun 2019, naik sebesar Rp387,14 miliar atau 59.82% dari tahun 2018 sebesar Rp647,21 miliar; Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain tahun 2019 sebesar Rp931,20 miliar atau mengalami peningkatan sebesar Rp642,75 miliar atau sebesar 222.83%; Kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp10,21 triliun di tahun 2019, tumbuh sebesar Rp1,44 triliun atau 16,39% dari tahun 2018 sebesar Rp8,77 triliun; Efek-efek dengan janji dijual kembali tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,03 triliun atau mengalami peningkatan 100% dari tahun 2018 yang tidak ada transaksi pada pos ini.

ASSET

At the end of 2019, the total assets of Bank NTT reached Rp14.52 trillion, growing by Rp3.30 trillion or 29.46% from 2018 of Rp11.22 trillion. The increase in the assets of Bank NTT was supported by growth in several posts on the Asset side, among others: Current accounts with Bank Indonesia which were recorded at Rp1.03 trillion in 2019, an increase of Rp387.14 billion or 59.82% from 2018 of Rp647.21 billion; Placements with Bank Indonesia and Other Banks in 2019 amounting to Rp931.20 billion or an increase of Rp642.75 billion or as much as 222.83%; Loans were recorded at Rp10.21 trillion in 2019, growing at Rp1.44 trillion or 16.39% from 2018 of Rp8.77 trillion; Securities with promises to resell in 1920 were recorded at Rp1.03 trillion, an increase of 100% from 2018 that there were no transactions in this post.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	ASSET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas	417,558	394,571	563,839	169,268	42,90	Cash
Giro pada Bank Indonesia	624,245	647,205	1,034,340	387,135	59.82	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7,393	7,130	7,027	(103)	(1.44)	Current accounts with other banks
Penempatan pada BI & bank lain	607,510	288,453	931,200	642,747	222.83	Placements with BI & other banks
Kredit yang diberikan	7,995,393	8,769,591	10,207,316	1,437,725	16.39	Loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai :	(159,007)	(130,095)	(263,382)	(133,287)	102.45	Allowance for impairment losses in value:
- Kredit yang diberikan	(158,982)	(130,070)	(263,357)	(133,287)	102.47	- Loans granted
- Aset lainnya	(25)	(25)	(25)	-	-	- Other assets



Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	ASET
Efek-efek untuk tujuan investasi	551,041	915,101	618,913	(296,188)	(32.37)	Securities for investment purposes
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	32,197	-	1,028,013	1,028,013	100	Securities purchased with agreements to resell
TOTAL ASET LANCAR	10,076,330	10,891,956	14,127,266	3,235,310	29.70	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap	287,630	299,064	344,656	45,592	15.24	Fixed assets
- Akumulasi penyusutan aset tetap	(145,668)	(165,582)	(179,036)	(13,454)	8.13	- Accumulated Depreciation
Aset tidak berwujud	15,777	16,948	17,452	504	2.97	Intangible assets
- Akumulasi penyusutan aset tdk berwujud	(11,213)	(13,267)	(15,967)	(2,700)	20.35	- Accumulated penyusutan assets of indeterminate tangible
Aset pajak tangguhan	41,567	34,261	28,603	(5,658)	(16.51)	deferred tax assets
Aset lain-lain	114,751	152,574	197,435	44,861	29.40	other assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	302,844	323,998	393,143	69,145	21.34	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	10,379,174	11,215,954	14,520,409	3,304,455	29.46	TOTAL ASSETS

ASET LANCAR

KAS

Pada akhir tahun 2019, Kas Bank NTT tercatat sebesar Rp563,84 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp169,27 miliar atau 42.90% dari tahun 2018 sebesar Rp394,84 miliar.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	ASET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas	417,558	394,571	563,839	169,268	42,90	Cash

GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada akhir tahun 2019, Bank NTT telah memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM Primer) pada Bank Indonesia sebesar Rp1,03 triliun atau sebesar atau mengalami peningkatan sebesar 387,14 miliar atau sebesar 59.82% dari tahun 2018 sebesar Rp647,21 miliar.

CURRENT ASSETS

CASH

At the end of 2019, NTT Bank Cash was recorded at Rp563.84 billion, an increase of Rp169.27 billion or 42.90% from 2018 of Rp394.84 billion.

CURRENT ACCOUNT IN BANK INDONESIA

At the end of 2019, Bank NTT had fulfilled the Minimum Statutory Reserves (GWM Primer) at Bank Indonesia amounting to Rp1.03 trillion or amounting to or increasing by 387.14 billion or 59.82% from 2018 amounting to Rp647.21 billion.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Bank Indonesia No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 6% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (GWM Sekunder) sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

The Bank's Statutory Reserves as at 31 December 2019 was calculated based on Bank Indonesia Board of Governors' Regulation (PADG) No.21/14/PADG/2019 dated 26 June 2019 concerning the Second Amendment to the Members of the Board of Governors' Regulation (PADG) No. 20/10/PADG/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiahs and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks. Primary Statutory Reserves in Rupiah are set at 6% of third party funds in Rupiah and Macroprudential Liquidity Buffer (Secondary GWM) of 4% of third party funds in Rupiah.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/5/PADG/2019 tanggal 19 Maret 2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.20/11/PADG/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

Pursuant to Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No.21/5/PADG/2019 dated March 19, 2019 concerning Third Amendment to Regulation of Members of the Board of Governors No.20/11/PADG/2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units Banks are also required to calculate Macroprudential Intermediation Ratios (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer ratios (PLM).

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	ASSET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	624,245	647,205	1,034,340	387,135	59.82	Current accounts with Bank Indonesia

GIRO PADA BANK LAIN

Pada akhir tahun 2019, dana yang ditempatkan pada rekening Giro pada bank lain terealisasi sebesar Rp7.03 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp103 juta atau 1.44% dari tahun 2018 sebesar Rp7.13 miliar. Penurunan ini disebabkan karena dana yang ada lebih difokuskan untuk penyediaan likuiditas akhir tahun. serta untuk memenuhi kewajiban pada Bank Indonesia baik dalam bentuk Giro, SBI, Sertifikat Deposito BI, Surat Berharga Negara maupun Excess Reserve disamping tetap menjalankan fungsi intermediasi melalui pembiayaan kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

CURRENT ACCOUNTS IN OTHER BANKS

At the end of 2019, funds placed in current accounts with other banks were realized at Rp7.03 billion, a decrease of Rp.103 million or 1.44% from 2018 of Rp7.13 billion. This decrease was due to the existing funds being more focused on providing liquidity at the end of the year. and to fulfill obligations to Bank Indonesia in the form of Demand Deposits, SBIs, BI Deposit Certificates, Government Securities and Excess Reserve, while continuing to carry out the intermediation function through credit financing while still observing the precautionary principle.



Giro pada Bank Lain ini bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan transaksi dengan bank lain. Fluktuasi giro pada bank lain ini bergantung pada frekuensi transaksi dana yang diberikan oleh nasabah.

Current accounts with other banks aim to make it easier to carry out transactions with other banks. Fluctuations in current accounts with other banks depend on the frequency of fund transactions given by customers.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	ASET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Giro pada bank lain	7,393	7,130	7,027	(103)	(1.44)	Current accounts with other banks

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Realisasi penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang terdiri dari *Deposit on Call* (DOC), *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) dan *Deposit Facilities* sampai dengan akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp931,20 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp642,75 miliar atau 222.83% dari tahun 2018 sebesar Rp288,45 miliar.

PLACEMENTS IN INDONESIA AND OTHER BANKS

Realization of placements with Bank Indonesia and other banks consisting of *Deposit on Call* (DOC), *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) and *Deposit Facilities* until the end of 2019 was recorded at Rp931.20 billion, an increase of Rp642.75 billion or 222.83% from 2018 amounting to Rp288.45 billion

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	ASET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Penempatan pada BI & bank lain	607,510	288,453	931,200	642,747	222.83	Placements with BI & other banks

KREDIT

Penyaluran kredit yang diberikan pada akhir tahun 2019 mencapai Rp10,21 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp1,43 triliun atau 16.39% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp10,21 triliun.

CREDIT

Lending at the end of 2019 reached Rp10.21 trillion, an increase of Rp1.43 trillion or 16.39% compared to 2018 of Rp10.21 trillion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	ASET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kredit Per Jenis Penggunaan	7,995,393	8,769,591	10,207,316	1,437,725	16.39	Credit Per Usage Type:
- Modal Kerja	1,807,404	1,897,203	2,067,367	170,164	8.97	Working Capital
- Investasi	546,900	541,410	884,681	343,271	63.40	Investment
- Konsumsi	5,641,089	6,330,978	7,255,268	924,290	14.60	Consumption



KREDIT PER JENIS PENGGUNAAN

Ditinjau dari jenis penggunaan, realisasi kredit konsumsi pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp7,26 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp924,26 miliar atau 14.60% dari tahun 2018 sebesar Rp6,33 triliun dan mendominasi hingga 71,08% dari total kredit sebesar Rp10,21 triliun. Selanjutnya kredit modal kerja tercatat sebesar Rp2,07 triliun di tahun 2019, mengalami pertumbuhan sebesar Rp170,16 miliar atau 8.97% dari tahun 2018 sebesar Rp1,90 triliun dengan komposisi sebesar 20.25 % dari total kredit sebesar Rp10,21 triliun dan kredit investasi mengalami peningkatan sebesar Rp343,27 miliar atau 63,40% dari tahun 2018 sebesar Rp541,41 miliar menjadi Rp884,68 miliar di tahun 2019 dengan komposisi sebesar 8.67% dari total kredit sebesar Rp10,21 triliun.

CREDITS PER TYPES OF USE

In terms of usage, the realization of consumption credit at the end of 2019 was recorded at Rp7.26 trillion, an increase of Rp924.26 billion or 14.60% from 2018 of Rp6.33 trillion and dominated to 71.08% of total loans of Rp10, 21 trillion. Furthermore, working capital loans were recorded at Rp2.07 trillion in 2019, experiencing growth of Rp170.16 billion or 8.97% from 2018 of Rp1.90 trillion with a composition of 20.25% of total loans of Rp10.21 trillion and investment loans having increased amounting to Rp343.27 billion or 63.40% from 2018 amounting to Rp541.41 billion to Rp884.68 billion in 2019 with a composition of 8.67% of total loans of Rp10.21 trillion.

KREDIT PER KOLEKTIBILITAS

CREDITS PER COLLECTIBILITY

Jutaan Rp.

Million Rp.

KOLEKTIBILITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	COLLECTIBILITY
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kredit Per Kolektibilitas	7,995,393	8,769,591	10,207,316	1,437,725	16.39	Credit Per Collectability
- Lancar	7,694,832	8,380,107	9,554,392	1,174,285	14.01	Current
- Dalam Perhatian Khusus	43,148	170,632	240,958	70,326	41.22	In Special Attention
- Kurang Lancar	10,843	9,164	19,030	9,866	107.66	Substandard
- Diragukan	16,489	11,650	67,519	55,869	479.56	Doubtful
- Macet	230,081	198,038	325,417	127,379	64.32	Loss

Ditinjau dari tingkat kolektibilitas, kolektibilitas Lancar pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp9,55 triliun, mendominasi hingga 93.60% dari total kredit yang diberikan sebesar Rp10,21 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp1,17 triliun atau 14.01% dari tahun 2018 sebesar Rp8,28 triliun. Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus tercatat sebesar Rp240,96 miliar di tahun 2019, dengan komposisi sebesar 2.36% dari total kredit, dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 sebesar Rp170,63 miliar, berarti mengalami kenaikan sebesar Rp70,33 miliar atau 41.22%. Kolektibilitas

Judging from the level of collectibility, Current Collectibility in 2019 was recorded at Rp9.55 trillion, dominating up to 93.60% of total loans extended at Rp10.21 trillion, experiencing an increase of Rp1.17 trillion or 14.01% from 2018 of Rp8.28 trillion . Special attention was recorded at Rp240.96 billion in 2019, with a composition of 2.36% of total loans, compared with 2018 realization of Rp170.63 billion, meaning an increase of Rp70.33 billion or 41.22%. Non-Current Collectibility at the end of 2019 was recorded at Rp19.03 billion with a composition of 0.19% of total



Kurang Lancar pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp19,03 miliar dengan komposisi sebesar 0.19% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp9,16 miliar, berarti mengalami peningkatan sebesar Rp9,87 miliar atau naik sebesar 107.66%. Kolektibilitas Diragukan tercatat sebesar Rp67,52 miliar di tahun 2019 dengan komposisi sebesar 0.66% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp11,65 miliar, berarti mengalami peningkatan sebesar Rp55,87 miliar atau naik sebesar 479.56%. Sementara Kolektibilitas Macet pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp325,42 miliar dengan komposisi sebesar 3.19% dari total kredit sebesar Rp10,21 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp127,38 miliar atau 64,32% dari tahun 2018 sebesar Rp198,04 miliar.

Upaya untuk memperbaiki kualitas kredit terus dilakukan oleh pihak manajemen, melalui penagihan maupun restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu maupun penambahan fasilitas. Sampai dengan 31 Desember 2019 kredit hapus buku tercatat sebesar Rp97,65 miliar, penghapusbukuan kredit ini bukan merupakan hapus tagih sehingga upaya penagihan tetap dilakukan sedangkan kredit restrukturisasi sampai dengan 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp93,16 miliar.

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Terkait dengan cadangan kerugian penurunan nilai, bank senantiasa melakukan evaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai terjadi jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan berdampak pada arus kas masa datang

Untuk periode laporan keuangan 2019, Bank NTT telah menugaskan Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan untuk melakukan review atas kualitas kredit dan kecukupan

loans, compared to 2018 of Rp9.16 billion, meaning an increase of Rp9.87 billion or an increase of 107.66%. Doubtful collectibility was recorded at Rp67.52 billion in 2019 with a composition of 0.66% of total loans, compared to 2018 of Rp11.65 billion, meaning an increase of Rp55.87 billion or an increase of 479.56%. While the Non-performing Collectibility at the end of 2019 was recorded at Rp325.42 billion with a composition of 3.19% of total loans of Rp10.21 trillion, an increase of Rp127.38 billion or 64.32% from 2018 of Rp198.04 billion.

Efforts to improve credit quality continue to be made by management, through credit collection and restructuring. Credit restructuring is done through additional time periods and additional facilities. As of December 31, 2019, write off loans were recorded at Rp97.65 billion. These write-off loans were not written off, so that the collection efforts were still carried out, while restructuring loans as of December 31, 2019 were recorded at Rp93.16 billion.

RESERVE DAMAGES FOR DECREASE IN VALUE

Regarding the allowance for impairment losses, the bank always evaluates whether there is objective evidence that financial assets that are not recorded at fair value through profit or loss have been impaired. Impairment occurs when objective evidence shows that an adverse event has occurred after the initial recognition of the financial asset and has an impact on future cash flows.

For the 2019 financial statement period, Bank NTT has assigned Public Accounting Firms Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners to review credit quality and the adequacy of Allowance for



Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dengan mengacu pada praktek-praktek perbankan yang berlaku umum (*best practice*). Hasil review KAP tersebut menunjukkan beberapa debitur yang mengalami penurunan kualitas sehingga bank wajib untuk membentuk tambahan CKPN. Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai bertujuan untuk meningkatkan *Coverage Ratio* sehingga Bank NTT memiliki ruang yang cukup untuk mengcover risiko yang dihadapi kedepannya

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bank NTT telah melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar Rp263,36 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp133,29 miliar atau 102.47% dari tahun 2018 sebesar Rp130,07 miliar.

Impairment Losses (CKPN) with reference to generally accepted banking practices (*best practice*). The results of the KAP review showed that several debtors experienced a decline in quality, so banks were required to form additional CKPN. The establishment of allowance for impairment losses aims to increase *Coverage Ratio* so that the NTT Bank has sufficient space to cover the risks faced in the future

As of December 31, 2019, Bank NTT had provided allowance for impairment losses (CKPN) of Rp263.36 billion, an increase of Rp133.29 billion or 102.47% from 2018 amounting to Rp130.07 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	ASET
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai :	(159,007)	(130,095)	(263,382)	(133,287)	102.45	CURRENT ASSETS
- Kredit yang diberikan	(158,982)	(130,070)	(263,357)	(133,287)	102.47	Credit Per Usage Type:
- Aset lainnya	(25)	(25)	(25)	-	-	Working Capital

EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Efek-efek untuk tujuan investasi pada akhir tahun 2019 yang terdiri dari Obligasi Pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi dan Obligasi Korporasi - Syariah tercatat sebesar Rp618,91 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp 296,19 miliar atau 32.37% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp915,10 miliar.

EFFECTS FOR INVESTMENT OBJECTIVES

Securities for investment purposes at the end of 2019 consisting of Government Bonds, Bank Indonesia Certificates, Corporate Bonds and Corporate Sharia Bonds were recorded at Rp618.91 billion, decreased by Rp 296.19 billion or 32.37% when compared to 2018 amounting to Rp915.10 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	ASET
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Efek-efek untuk tujuan investasi	551,041	915,101	618,913	(296,188)	(32.37)	Securities for investment purposes



ASET TIDAK LANCAR

ASET TETAP

Pada akhir tahun 2019, jumlah Aset Tetap Bank NTT tercatat sebesar Rp344,66 miliar, dimana terdapat penambahan sejumlah aset tetap berupa tanah, bangunan; kendaraan bermotor; perlengkapan dan perabot kantor; aset dalam penyelesaian dan aset sewa pembiayaan perlengkapan dan perabot kantor, dengan nilai perolehan sebesar Rp45,59 miliar atau bertambah sebesar 15.24% dari tahun 2018 sebesar Rp.299,06 miliar, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp179,04 miliar, maka nilai buku yang tercatat di akhir tahun 2019 menjadi sebesar Rp165,62 miliar, bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp133,48 miliar, berarti mengalami peningkatan sebesar Rp32,14 miliar atau turun sebesar 24.08%.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	ASSET
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap	287,630	299,064	344,656	45,592	15.24	Fixed assets
Akumulasi penyusutan aset tetap	(145,668)	(165,582)	(179,036)	(13,454)	8.13	Accumulated depreciation of fixed assets
Nilai Buku :	141,962	133,482	165,620	32,138	24.08	Book Value:

ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud tahun 2019 yang terdiri dari perangkat lunak, hak legal atas tanah serta aset tak berwujud dalam penyelesaian tercatat sebesar Rp17,45 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp504 juta atau 2.97% dari tahun 2018 sebesar Rp16,95 miliar, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp15,97 miliar, maka nilai buku yang tercatat menjadi sebesar Rp1,48 miliar, dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp3,68 miliar, berarti mengalami penurunan sebesar Rp2,20 miliar atau turun sebesar 59.66%.

ANON-CURRENT ASSETS

FIXED ASSETS

At the end of 2019, the number of NTT Bank's Fixed Assets was recorded at Rp344.66 billion, where there were additional fixed assets in the form of land, buildings; motor vehicle; office equipment and furniture; assets in progress and assets for leasing equipment and office furniture, with an acquisition value of Rp45.59 billion or an increase of 15.24% from 2018 of Rp.299.06 billion, after being reduced by the accumulated depreciation of Rp179.04 billion, the book value which was recorded at the end of 2019 to Rp.165.62 billion, when compared to 2018 which was recorded at Rp.133.48 billion, it means an increase of Rp32.14 billion or decreased by 24.08%.

UNJECTIVE ASSETS

Intangible assets in 2019 consisting of software, legal rights to land and intangible assets under construction were recorded at Rp17.45 billion, an increase of Rp504 million or 2.97% from 2018 of Rp16.95 billion, after being reduced by accumulated depreciation amounting to Rp15.97 billion, the book value recorded was Rp1.48 billion, compared to 2018 recorded at Rp3.68 billion, meaning a decrease of Rp2.20 billion or a decrease of 59.66%.



Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	ASET
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Aset tidak berwujud	15,777	16,948	17,452	504	2.97	Intangible assets
Akumulasi penyusutan aset tidak berwujud	(11,213)	(13,267)	(15,967)	(2,700)	20.35	Accumulated depreciation intangible assets
Nilai Buku :	4,564	3,681	1,485	(2.196)	(59.66)	Book Value:

ASET LAIN-LAIN

Pada akhir tahun 2019, Aset lain-lain yang terdiri dari taksiran tagihan pajak; pendapatan yang masih akan diterima; beban dibayar dimuka; uang muka ; persediaan; properti terbengkalai dan lain-lain, tercatat sebesar Rp197,44 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp44,86 miliar atau naik sebesar 29.40% dari tahun 2018 sebesar Rp152,57 miliar.

OTHER ASSETS

At the end of 2019, other assets consist of estimated tax claims; income to be received; prepaid expenses; down payment ; stock; neglected property and others, recorded at Rp197.44 billion, an increase of Rp44.86 billion or an increase of 29.40% from 2018 amounting to Rp152.57 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ASET	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	ASET
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Aset lain-lain	114,751	152,574	197,435	44,861	29.40	other assets

LIABILITAS

Secara keseluruhan Liabilitas Bank NTT di tahun 2019 tercatat sebesar Rp12,68 triliun, tumbuh sebesar Rp3,43 triliun atau 36,96% dari Rp9,28 triliun di tahun 2018. Pertumbuhan liabilitas terutama disebabkan oleh meningkatnya Liabilitas Segera yang tercatat sebesar Rp.55,91 miliar, meningkat sebesar Rp3,31 miliar atau 6.29% dari tahun 2018 sebesar Rp52,61 miliar; penghimpunan dana Tabungan yang tumbuh sebesar Rp328,11 miliar atau 9.12% dari tahun 2018 sebesar Rp3.60 triliun menjadi Rp3.92 miliar di tahun 2019; Simpanan Berjangka yang meningkat sebesar Rp2,38 triliun atau 102,56% dari tahun 2018 sebesar Rp2.32 triliun menjadi Rp4,70 triliun di tahun 2019; serta meningkatnya utang pajak dan pinjaman yang diterima yang tercatat di tahun 2019 masing-masing sebesar Rp12,46 miliar dan Rp1,22 miliar dengan tingkat pertumbuhan masing-masing sebesar 10.84%.

LIABILITY

Overall, the NTT Bank's Liabilities in 2019 were recorded at Rp12.68 trillion, growing by Rp3.43 trillion or 36.96% from Rp9.28 trillion in 2018. Liability growth was mainly due to the increase in Immediate Liabilities recorded at Rp.55.91 billion, an increase of Rp3.31 billion or 6.29% from 2018 amounting to Rp52.61 billion; Savings fund raising which grew by Rp328.11 billion or 9.12% from 2018 amounting to Rp3.60 trillion to Rp3.92 billion in 2019; Time Deposits which increased by Rp2.38 trillion or 102.56% from 2018 amounting to Rp2.32 trillion to Rp4.70 trillion in 2019; and an increase in tax debt and loans received recorded in 2019 amounting to Rp12.46 billion and Rp1.22 billion respectively with a growth rate of 10.84%.



Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
Liabilitas Segera	51,400	52,606	55,917	3,311	6.29	Immediate Liabilities
Giro	1,690,838	1,571,874	2,255,290	683,416	43.48	Giro
Tabungan	3,309,179	3,596,685	3,924,798	328,113	9.12	Savings
Simpanan Berjangka	2,012,933	2,320,054	4,699,583	2,379,529	102.56	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	743,712	529,745	842,134	312,389	58.97	Deposits from Other Banks
Utang pajak penghasilan	8,972	11,240	12,458	1,218	10.84	Income tax debt
Pinjaman yang diterima	370,249	405,264	290,792	(114,472)	(28.25)	Loans received
Liabilitas lain-lain	247,716	173,972	175,356	26,326	15.13	Liabilities others
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	8,434,999	8,780,276	12,410,617	3,655,283	41.63	TOTAL LIABILITIES SHORT-TERM
LIABILITAS JANGKA PANJANG						LIABILITIES LONG-TERM
Efek-efek yang diterbitkan	134,715	496,906	270,731	(226,175)	(45.52)	securities issued
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	134,715	496,906	270,731	(226,175)	(45.52)	TOTAL LIABILITIES LONG-TERM
TOTAL LIABILITAS	8,569,714	9,277,182	12,681,348	3,429,108	36.96	TOTAL LIABILITY

LIABILITAS JANGKA PENDEK

LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp55,92 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp3,31 miliar atau 6.29% dari tahun 2018 sebesar Rp52,61 miliar. Liabilitas segera yang tercatat merupakan rekening titipan, titipan dana bantuan Pemerintah, titipan penjualan kredit, titipan gaji Pegawai Negeri Sipil dan lain-lain.

SHORT-TERM LIABILITIES

IMMEDIATE LIABILITY

Immediate liabilities at the end of 2019 were recorded at Rp55.92 billion, an increase of Rp3.31 billion or 6.29% from 2018 amounting to Rp52.61 billion. The immediately recorded liabilities are for safekeeping accounts, for safekeeping by the Government aid funds, for safekeeping of credit sales, for deposits of salaries for civil servants and others.

Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
Liabilitas Segera	51,400	52,606	55,917	3,311	6.29	Immediate Liabilities



DANA PIHAK KETIGA

Persaingan dalam melakukan penghimpunan dana terasa semakin berat seiring dengan masuknya bank-bank BUMN maupun bank swasta di wilayah Nusa Tenggara Timur. Produk yang ditawarkan pun semakin beragam dengan tingkat suku bunga yang bersaing. Menghadapi fenomena tersebut, bank NTT selalu berupaya meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah yang ditekankan pada kecepatan, keamanan dan kenyamanan nasabah, yang dilakukan melalui revitalisasi core banking dan switching, disamping promosi yang terus dilakukan bank baik lewat media cetak maupun lewat media elektronik.

Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp10,88 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp3,91 triliun atau tumbuh sebesar 45.04% dari tahun 2018 sebesar Rp7,49 triliun.

Berbagai upaya terus dilakukan Bank NTT dalam rangka meningkatkan Dana Pihak Ketiga antara lain melalui; penetrasi pemasaran penghimpunan DPK, pelaksanaan *Customer Gathering* dan *BUMD Gathering*.

THIRD-PARTY FUNDS

Competition in raising funds was felt to be heavier along with the entry of state-owned and swasta banks in the East Nusa Tenggara region. The products offered are even more diverse with competitive interest rates. Facing this phenomenon, NTT banks are always trying to improve the quality of services to customers that emphasize the speed, security and convenience of customers, which is done through the revitalization of core banking and switching, in addition to the ongoing promotion of banks through print and electronic media.

Third Party Funds collected up to the end of 2019 were recorded at Rp11.03 trillion, an increase of Rp3.43 trillion or grew by 45.04% from 2018 of Rp7.61 trillion.

Various efforts continue to be made by Bank NTT in the context of increasing Third Party Funds, including through; Penetration marketing penetration, the implementation of *Customer Gathering* and *BUMD Gathering*.

Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
DANA PIHAK KETIGA :	7,012,950	7,488,613	10,879,671	3,391,058	45.28	THIRD-PARTY FUNDS
Giro	1,690,838	1,571,874	2,255,290	683,416	43.48	Giro
Tabungan	3,309,179	3,596,685	3,924,798	328,113	9.12	Savings
Simpanan Berjangka	2,012,933	2,320,054	4,699,583	2,379,529	102.56	Time Deposits

Realisasi dana pihak ketiga berupa Giro tercatat sebesar Rp2,26 triliun diakhir tahun 2019, mengalami peningkatan sebesar Rp683,42 miliar atau naik sebesar 43.48% dari tahun 2018 sebesar Rp1,57 triliun, dengan komposisi sebesar 20.73% dari total dana pihak ketiga sebesar Rp10,88 triliun. Giro yang dihimpun oleh Bank NTT terdiri dari giro pemerintah pusat, giro pemerintah daerah dan giro swasta.

Realization of third party funds in the form of Demand Deposits was recorded at Rp2.26 trillion at the end of 2019, an increase of Rp683.42 billion or an increase of 43.48% from 2018 of Rp1.57 trillion, with a composition of 20.73% of total third party funds of Rp10,88 trillion. Current accounts collected by NTT Bank consist of central government demand deposits, regional government demand deposits and private demand deposits.



Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
DANA PIHAK KETIGA :						THIRD-PARTY FUNDS
Giro	1,690,838	1,571,874	2,255,290	564,580	45,28	Current
- Giro Pemerintah Pusat	16,006	132,863	174,015	41,152	30,97	Central Government Current
- Giro Pemerintah Daerah	888,166	842,567	1,343,271	500,704	59,43	Regional Government Current
- Giro Swasta	786,666	596,444	738,004	141,560	23,73	Private Current

Giro Pemerintah Pusat ;

Giro Pemerintah Pusat tercatat sebesar Rp 174,02 miliar dengan komposisi sebesar 7.22% dari total dana giro sebesar Rp2,26 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp41,15 miliar atau naik sebesar 30.97% dari tahun 2017 sebesar Rp 132,86 miliar.

Giro Pemerintah Daerah ;

Giro Pemerintah Daerah pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,34 triliun, mendominasi hingga 59.60% dari total dana giro sebesar Rp2,26 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp500,70 miliar atau 59,43% dari tahun 2018 sebesar Rp892,29 miliar.

Giro Swasta

Giro swasta tercatat sebesar Rp738 miliar di akhir tahun 2019, dengan komposisi sebesar 32.72% dari total dana giro sebesar Rp2,26 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp141,56 miliar atau naik sebesar 23.73% dari tahun 2018 sebesar Rp596.44 miliar

TABUNGAN

Produk Tabungan Bank NTT terdiri dari Tabungan Simpeda, Tabungan Flobamora, Tabungan Ziarah, Tabunganku dan Tabungan Simpel. Penghimpunan dana Tabungan sampai dengan akhir tahun 2019 mencapai Rp3,92 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 328,11 miliar atau naik sebesar 9.12% dengan komposisi sebesar 35,57% dari total dana pihak ketiga sebesar Rp11,03 triliun.

Central Government Giro;

Central Government Demand Deposits was recorded at Rp 174.02 billion with a composition of 7.22% of the total current accounts of Rp2.26 trillion, an increase of Rp41.15 billion or an increase of 30.97% from 2017 amounting to Rp 132.86 billion.

Regional Government Giro;

Regional Government Current Accounts at the end of 2019 were recorded at Rp1.34 trillion, dominating up to 59.60% of the total current accounts of Rp2.26 trillion, an increase of Rp500.70 billion or 59.43% from 2018 of Rp892.29 billion.

Private Giro

Private demand deposits amounted to Rp738 billion at the end of 2019, with a composition of 32.72% of total demand deposits of Rp2.26 trillion, an increase of Rp141.56 billion or an increase of 23.73% from 2018 of Rp596.44 billion

SAVINGS

NTT Bank Savings Products consist of Simpeda Savings, Flobamora Savings, Pilgrimage Savings, Savings Savings and Simple Savings. Savings fund collection until the end of 2019 reached Rp3.92 trillion or an increase of 328.11 billion or an increase of 9.12% with a composition of 35.57% from total third parties amounting to Rp11.03 trillion.



Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
DANA PIHAK KETIGA :						THIRD-PARTY FUNDS
Tabungan	3,309,179	3,596,685	3.924.798	328,113	9.12	Savings
- Tabungan Simpeda	1,367,697	1,390,576	1,428,018	37,442	2.69	Savings Simpeda
- Tabungan Flobamora	1,520,303	1,745,829	2,011,918	266,089	15.24	Savings Flobamora
- Tabungan Ziarah	532	476	328	(148)	(31.09)	Savings Ziarah
- TabunganKu	401,518	425,754	441,323	15,569	3.66	TabunganKu
- Tabungan Simpel	19,129	34,050	43,211	9,161	26.90	Savings Simpel

Tabungan Simpeda ;

Tabungan SIMPEDA atau Simpanan Pembangunan Daerah merupakan Tabungan milik seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang diluncurkan pada bulan April 1990 kemudian secara nasional terus mengalami pertumbuhan hingga di usianya yang ke – 28 di tahun 2018 ini. Sejak 28 tahun lalu, Tabungan SIMPEDA dirancang sebagai alat pemersatu Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia. Tabungan Simpeda yang berhasil dihimpun pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,43 triliun, dengan komposisi sebesar 36.38% dari jumlah Tabungan sebesar Rp3.92 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar Rp37,44 miliar atau 2.69% dari tahun 2018 sebesar Rp1,39 triliun.

Tabungan Flobamora;

Merupakan produk Tabungan Perseroan yang fungsi serta keunggulannya sama dengan Tabungan Simpeda namun memiliki jenis program undian/hadiah yang berbeda dengan Tabungan Simpeda. Tabungan Flobamora yang berhasil dihimpun pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp2,01 triliun dengan komposisi sebesar 51.26% dari jumlah tabungan sebesar Rp3,92 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp266.09 miliar atau 15.24% dari tahun 2018 sebesar Rp1,75 triliun.

Simpeda Savings;

The SIMPEDA Savings or Regional Development Deposits are Savings belonging to all Regional Development Banks (BPD) which were launched in April 1990 then nationally continue to experience growth until its 28th year in 2018. Since 28 years ago, SIMPEDA Savings has been designed as a unifying tool for Regional Development Banks (BPD) throughout Indonesia. Simpeda Savings successfully collected in 2019 was recorded at Rp1.43 trillion, with a composition of 36.38% of the total Savings amounting to Rp3.92 trillion, experiencing growth of Rp37.44 billion or 2.69% from 2018 amounting to Rp1.39 trillion.

Flobamora Savings;

It is a Savings Company product that has the same functions and advantages as Savings Simpeda but has a different lottery/prize program with Savings Simpeda. Flobamora savings that were collected at the end of 2019 amounted to Rp2.01 trillion with a composition of 51.26% of total savings of Rp3.92 trillion, an increase of Rp266.09 billion or 15.24% from 2018 of Rp1.75 trillion.



Tabungan Ziarah;

Diluncurkan pada tahun 2008, merupakan Tabungan yang khusus disiapkan bagi umat beragama untuk menabung sesuai rencana pelaksanaan ibadah sucinya atau diperuntukkan bagi nasabah yang merencanakan perjalanan wisata ke kota-kota suci seperti Jerusalem, Vatikan dan sebagai Tabungan Haji bagi yang beragama muslim. Sampai dengan akhir tahun 2019 realisasi Tabungan Ziarah tercatat sebesar Rp328 juta dengan komposisi sebesar 0.01% dari jumlah tabungan sebesar Rp3.92 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp148 juta atau 31.09% dari tahun 2018 sebesar Rp476 juta.

TabunganKu;

Merupakan Tabungan Nasional program Bank Indonesia, yang diperuntukkan bagi pelajar/mahasiswa dan masyarakat menengah kebawah dengan setoran awal sebesar Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah). Pada akhir tahun 2019 TabunganKu yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp441,32 miliar dengan komposisi sebesar 11.24% dari jumlah dana tabungan sebesar Rp3.92 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar Rp15,57 miliar atau 3.66% dari tahun 2018 sebesar Rp425,75 miliar.

Simpel

Simpel adalah singkatan dari Simpanan Pelajar, yaitu Tabungan Anak yang diciptakan khusus untuk kalangan pelajar dengan tujuan untuk membangun budaya gemar menabung pada anak sejak usia dini (PAUD)

Tabungan Simpel merupakan program Nasional yang digagas oleh OJK dan telah diluncurkan oleh Presiden RI Jokowi pada tanggal 14 Juni 2015, sementara peluncuran oleh Bank NTT dilakukan pada tanggal 22 Desember 2016. Saldo Awal Tabungan Simpel adalah Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) sementara setoran minimum adalah Rp. 1.000,- (seribu rupiah).

Sampai dengan akhir tahun 2019, Tabungan Simpel tercatat sebesar Rp43,21 miliar, tumbuh sebesar Rp9,16 miliar atau 26.90% dari tahun 2018 sebesar Rp.34,05miliar.

Pilgrimage Savings;

Launched in 2008, Savings is specifically prepared for religious people to save according to their sacred worship plans or for customers who plan trips to holy cities such as Jerusalem, the Vatican and as Hajj Savings for Muslims. Until the end of 2019 the realization of Tabungan Ziarah was recorded at Rp328 million with a composition of 0.01% of total savings of Rp3.92 trillion, a decrease of Rp148 million or 31.09% from 2018 of Rp476 million.

My Savings Account;

This is a National Savings Bank Indonesia program, intended for students and middle to lower classes with an initial deposit of Rp. 20,000 (twenty thousand rupiah). At the end of 2019 TabunganKu that was successfully collected was IDR 441.32 billion with a composition of 11.24% of the total savings fund of IDR3.92 trillion, growing by IDR15.57 billion or 3.66% from 2018 of IDR425.75 billion.

Simpel

Simple is an abbreviation of Student Deposits, which is a Child Savings that was created specifically for students with the aim to build a culture of fond of saving on children from an early age (PAUD)

Simple Savings Savings is a National program initiated by the OJK and was launched by Indonesian President Jokowi on June 14, 2015, while the launch by NTT Bank was conducted on December 22, 2016. The initial balance of Simple Savings Savings was Rp. 5,000, - (five thousand rupiah) while the minimum deposit is Rp. 1,000, - (one thousand rupiah).

Until the end of 2019, Simple Savings was recorded at Rp43.21 billion, growing at Rp9.16 billion or 26.90% from 2018 of Rp.34.05 billion.



SIMPANAN BERJANGKA

Merupakan simpanan berjangka yang diperuntukan bagi perorangan, pemerintah maupun badan usaha, dengan jangka waktu bervariasi antara 1 bulan sampai dengan 24 bulan; dapat diperpanjang secara otomatis (automatic roll over) sesuai konfirmasi awal dan dapat dijadikan jaminan kredit. Simpanan Berjangka yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir tahun 2019 mencapai Rp4,70 triliun, dengan komposisi sebesar 42.59% dari total dana pihak ketiga sebesar Rp11,03 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar Rp2,38 triliun atau 102.56 % dari tahun 2018 sebesar Rp2,32 triliun.

Dilihat dari jangka waktu penempatan, Simpanan Berjangka dengan jangka waktu 12 bulan, mendominasi hingga 65.51% atau sebesar Rp3,08 triliun dari jumlah dana simpanan berjangka sebesar Rp4,70 triliun, yang diikuti oleh simpanan dengan jangka waktu 6 bulan dengan komposisi sebesar 21.81 %; jangka waktu 1 bulan dengan komposisi sebesar 6.73%; jangka waktu 3 bulan dengan komposisi sebesar 5.69% ; jangka waktu 24 bulan dengan komposisi sebesar 1.24%, sementara simpanan dengan jangka waktu 9 bulan dengan komposisi sebesar 0.02% dari total simpanan berjangka sebesar Rp4,70 triliun.

STORAGE DEPOSITS

A term deposit intended for individuals, governments and business entities, the period varies from 1 month to 24 months; can be extended automatically (automatic roll over) according to initial confirmation and can be used as a credit guarantee. The time deposits that had been collected until the end of 2019 reached Rp4.70 trillion, with a composition of 42.59% of total third party funds of Rp.11.03 trillion, experiencing growth of Rp2.38 trillion or 102.56% from 2018 of Rp2.32 trillion .

Seen from the placement period, Time Deposits with a period of 12 months, dominating up to 65.51% or as much as Rp3.08 trillion of total deposits of Rp4.70 trillion, followed by deposits with a period of 6 months with a composition of 21.81%; period of 1 month with a composition of 6.73%; term of 3 months with a composition of 5.69%; with a term of 24 months with a composition of 1.24%, while deposits with a period of 9 months with a composition of 0.02% of total time deposits of Rp4.70 trillion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
DANA PIHAK KETIGA :						THIRD PARTY FUNDS:
Simpanan Berjangka :	2,012,933	2,320,054	4,699,583	2,379,529	102.56	Time Deposits:
- 1 bulan	410,700	380,543	316,401	(64,142)	(16.86)	1 Month
- 3 bulan	598,675	458,071	267,391	(190,680)	(41.63)	3 Month
- 6 bulan	199,445	127,622	977,906	850,284	666.25	6 Month
- 9 bulan	6	6	858	852	14,200	9 Month
- 12 bulan	767,144	1,314,811	3,078,684	1,763,873	134.15	12 Month
- 24 bulan	36,963	39,001	58,343	19,342	49.59	24 Month



SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpunan dari bank lain yang tercatat pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp842,39 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp312,39 miliar atau 58.97% dari tahun 2018 sebesar Rp529,75 miliar.

DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks recorded at the end of 2019 amounted to Rp842.39 billion, an increase of Rp312.39 billion or 58.97% from 2018 amounting to Rp529.75 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
Simpunan dari Bank Lain	743,712	529,745	842,134	312,389	58.97	Deposits from Other Banks

UTANG PAJAK

Utang pajak yang tercatat pada tahun 2019 adalah sebesar Rp12.46 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp1,22 miliar atau 10.84% dari tahun 2018 sebesar Rp11,24 miliar.

TAX DEBT

The tax debt recorded in 2019 was IDR 12.46 billion, an increase of IDR 1.22 billion or 10.84% from 2018 which was IDR 11.24 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
Utang Pajak	8,972	11,240	12,458	1,218	10.84	Tax debt

PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima yang terdiri dari pinjaman bilateral (pinjaman bank), pinjaman bukan bank (dana kelolaan) dan liabilitas sewa pembiayaan tercatat sebesar Rp290,79 miliar di tahun 2019, mengalami penurunan sebesar Rp114,47 miliar atau 28.25% dari tahun 2018 sebesar Rp405,26 miliar.

LOANS RECEIVED

Loans received consisting of bilateral loans (bank loans), non-bank loans (managed funds) and finance lease liabilities were recorded at Rp290.79 billion in 2019, decreased by Rp114.47 billion or 28.25% from 2018 of Rp405, 26 billion.

Pada tahun 2019 tidak ada Pinjaman Bilateral yang dilakukan atau mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp399,39 miliar, Dana Kelolaan tercatat sebesar Rp154,29 miliar atau mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2018, Liabilitas Sewa Pembiayaan tercatat sebesar Rp3,17 miliar di tahun 2019, mengalami penurunan sebesar Rp2,70 miliar atau 46,01% dari tahun 2018

In 2019 there were no Bilateral Loans carried out or experienced a significant decrease from 2018 which was recorded at Rp399.39 billion, the Fund under Management was recorded at Rp154.29 billion or experienced a significant increase when compared to the realization in 2018, the Lease Financing Liabilities recorded amounting to Rp3.17 billion in 2019, a decrease of Rp2.70 billion or 46.01% from 2018 of Rp5.87 billion, while in 2019 loans received were also



sebesar Rp5,87 miliar, sementara itu di tahun 2019 pinjaman diterima juga didapat dari LPDB-KUMKM sebesar Rp133,33 miliar ditahun 2019.

obtained from LPDB-KUMKM amounting to Rp133.33 billion in 2019 .

Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
Pinjaman yang diterima :	370,249	405,264	290,792	(114,472)	(100.00)	Loans Recieved
- Pinjaman Bilateral	299,250	399,392	-	(399,393)	2.69	Bilateral Loans
- Dana Kelolaan	62,121	-	154,289	154,289	100.00	Managed Funds
- Liabilitas sewa pembiayaan	8,878	5,872	3,170	(2,702)	(46,01)	Liabilities for finance leases
- LPDB-KUMKM	-	-	133,333	133,333	100.00	LPDB-KUMKM

Pada tanggal 18 Desember 2018, Bank menerima 2 fasilitas term loan facility (non revolving) dari PT Bank DKI untuk tujuan mengoptimalkan likuiditas. Maksimum kredit yang diberikan kepada Bank sebesar Rp400 miliar. Kredit diberikan berjangka waktu 1 bulan dan 3 bulan, terhitung sejak tanggal penarikan kredit. Provisi dikenakan masing-masing sebesar 0,20% dari maksimum kredit dan biaya administrasi sebesar Rp25 juta.

On December 18, 2018, the Bank received 2 term loan facility (non revolving) facilities from PT Bank DKI for the purpose of optimizing liquidity. The maximum credit given to the Bank is Rp400 billion. Credit is given for a period of 1 month and 3 months, starting from the date of credit withdrawal. Provisions are subject to 0.20% of the maximum credit and administration fees of Rp.25 million, respectively.

Dana kelolaan ; merupakan penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera, dimana Pemerintah melalui Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia menyediakan 75%-90% dana dan Bank menyediakan 10%-25% dana sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT.Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07/PKS/DP/2016 dan No.79/MOU-BNTT/VIII/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

Managed funds ; constitutes channeling of funds for the Housing Financing Liquidity Facility (FLPP) in the context of procuring housing through a housing loan, which the Government through the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia provides 75% -90% of funds and the Bank provides 10% -25% of funds in accordance with a Joint Agreement between the Ministries Republic of Indonesia Public Housing with East Nusa Tenggara Regional Development Bank No.07/PKS/DP/2016 and No.79/MOU-BNTT/VIII/2016 dated August 3, 2016 concerning Fund Distribution of Housing Financing Liquidity Facilities (FLPP). Distribution of Funds for Housing Financing Liquidity Facilities (FLPP) in the context of Housing Procurement through Welfare Housing Loans.

Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Bank menyalurkan dana kepada debitur dengan suku bunga tetap maksimal 5% per tahun dan jangka waktu kredit

For Low-Income Communities. The bank distributes funds to debtors with a fixed interest rate of maximum 5% per year and a maximum credit period of 20



maksimal 20 (dua puluh) tahun. Dana kelolaan atas kredit pembiayaan FLPP KPR dikelola pada rekening program FLPP KPR Sejahtera sesuai yang diatur dalam Perjanjian kerjasama operasional No.117/ PKS/Sg/2018 dan No.124/PKS-BNTT/XII/2018 pada tanggal 21 Desember 2018 tentang Penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit kepemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Liabilitas sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan bila terjadi peristiwa gagal bayar. Bank memperoleh opsi untuk membeli aset sewa pada akhir masa sewa. Tidak ada pembatasan tertentu yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank

Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Lembaga Pengelolaan Dana bergulir Koperasi UMKM (LPDB-KUMKM) atas pinjaman dengan nilai maksimal fasilitas kredit sebesar Rp250 miliar.

Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Lembaga Pengelolaan Dana bergulir Koperasi UMKM (LPDB-KUMKM) atas pinjaman dengan nilai maksimal fasilitas kredit sebesar Rp150 miliar untuk jangka waktu 3 tahun dengan bunga 6,00% sliding.

LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain yang terdiri dari jasa produksi, tantiem & dana kesejahteraan karyawan ; penyisihan imbalan kerja; tunjangan hari raya; utang pajak lainnya; titipan proyek pembangunan gedung ; bunga yang masih harus dibayar; penghargaan kerja; setoran pemegang saham; beban yang masih harus dibayar; setoran jaminan dan lain-lain, pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp175,36 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp26,33 miliar atau 15.13% dari tahun 2018 sebesar Rp173,36 miliar

(twenty) years. Funds under management of the KPR FLPP financing loan are managed in the KPR Sejahtera FLPP account account as stipulated in the Operational cooperation agreement No.117/PKS/Sg/2018 and No.124/PKS-BNTT/XII/2018 on December 21, 2018 concerning Fund Distribution housing finance liquidity facilities through housing loans for low-income people.

Financial lease liabilities are effectively guaranteed because the rights to the leased assets will return to the renting party in the event of a default. The bank obtains the option to purchase rental assets at the end of the lease period. There are no specific restrictions set by the lessor in the finance lease agreement with the Bank

On July 23, 2019, the Bank has entered into a cooperation agreement with the UMKM Cooperative Fund Management Institution (LPDB-KUMKM) for loans with a maximum credit facility value of Rp250 billion.

On July 23, 2019, the Bank has entered into a cooperation agreement with the UMKM Cooperative Fund Management Institute (LPDB-KUMKM) for loans with a maximum credit facility value of Rp150 billion for a period of 3 years with 6.00% sliding interest.

OTHER LIABILITIES

Other liabilities consisting of product services, bonuses & employee welfare funds; allowance for employee benefits; holiday allowance; other tax debt; entrusted building construction projects; accrued interest; work award; shareholder payments; accrued expenses; guarantee deposits and others, at the end of 2019 recorded at Rp175.36 billion, an increase of Rp26.33 billion or 15.13% from 2018 amounting to Rp173.36 billion.



Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK						SHORT-TERM LIABILITY
Liabilitas lain-lain	247,716	173,972	175,356	26,326	15,13	Other liabilities
- Jasa produksi, tantiem dan kesejahteraan karyawan	65,455	66,673	41,731	(24,942)	(37.41)	- Services of production, bonuses and employee benefits
- Penyisihan imbalan kerja	72,075	45,184	49,101	3,917	8.67	- Provision for employee benefits
- Tunjangan hari raya	22,293	22,751	23,278	527	2.32	- Allowance feast
- Utang pajak lainnya	15,984	12,290	14,714	2,424	19.72	- Debt other taxes
- Titipan proyek pembangunan gedung	5,361	10,078	2,474	(7,604)	(75.45)	- Courier building projects
- Bunga yang masih harus dibayar	11,610	8,925	17,580	8,655	96.97	- accrued interest payable
- Penghargaan kerja	6,619	2,504	2,267	(237)	(9.46)	- Award employment
- Titipan setoran modal	38,000	2,034	16,564	14,530	714.36	- Courier payment of capital
- Beban yang masih harus dibayar	11	165	14	(151)	(91.52)	- accrued expenses
- Setoran jaminan	17	4	112	108	2,700.00	- Security deposit
- Lain-lain	10,291	3,364	7,521	4,157	123.57	- other

LIABILITAS JANGKA PANJANG

EFEK- EFEK YANG DITERBITKAN

Pada tanggal 21 Desember 2018, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500 miliar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A dengan nominal sebesar Rp228 miliar, seri B dengan nominal sebesar Rp155 miliar, seri C dengan nominal sebesar Rp80 miliar dan seri D dengan nominal sebesar Rp37 miliar yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025.

LONG-TERM LIABILITY

PUBLISHED EFFECTS

On December 21, 2018, the Bank issued and listed Bank NTT Phase I Year I 2018 Sustainable Bonds with a fixed interest rate with a nominal value of Rp500 billion on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are divided into 4 series, namely series A with a nominal value of Rp228 billion, series B with a nominal value of Rp155 billion, series C with a nominal value of Rp80 billion and series D with a nominal value of Rp37 billion, each of which will mature on January 11 2020, 21 December 2021, 21 December 2023 and 21 December 2025.



Sampai 31 Desember 2019, Obligasi Berkelanjutan Tahap I tercatat sebesar Rp270,73 miliar atau menurun sebesar Rp226,18 atau sebesar 45.52% dari tahun 2018 sebesar Rp496,91 miliar

As of December 31, 2019, Phase I Sustainable Bonds were recorded at Rp270.73 billion or decreased by Rp226.18 or 45.52% from 2018 of Rp496.91 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

LIABILITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG						LIABILITIES LONG-TERM
Efek-efek yang diterbitkan	134,715	496,906	270,731	(226,175)	(45.52)	securities issued

EKUITAS

Pada akhir tahun 2019, Ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan & disetor penuh; tambahan modal disetor; keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti; cadangan; laba tahun lalu serta laba tahun berjalan, tercatat sebesar Rp1,99 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar Rp54,58 miliar atau naik sebesar 2.82% dibandingkan dengan ekuitas akhir tahun 2018 sebesar Rp1.94 triliun. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penambahan modal disetor sebesar Rp39,13 miliar serta peningkatan cadangan umum sebesar Rp31,35 miliar atau sebesar 8.96% dari tahun 2018 sebesar Rp349,94 miliar menjadi sebesar Rp381,30 miliar di tahun 2019.

EQUITY

At the end of 2019, Equity consisting of issued & fully paid capital; additional paid-in capital; gains (losses) defined benefit actuarial programs; reserve; last year's profit and current year's profit, recorded at Rp1.99 trillion, experienced a growth of Rp54.58 billion, an increase of 2.82% compared to equity at the end of 2018 of Rp1.94 trillion. This increase was due to an increase in paid-up capital of IDR39.13 billion and an increase in general reserves of IDR31.35 billion or 8.96% from 2018 of IDR349.94 billion to IDR381.30 billion in 2019.

Jutaan Rp.

Million Rp.

EKUITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	EQUITY
Modal ditempatkan & disetor penuh	1,211,598	1,284,598	1,327,773	43,175	3.36	Issued & fully paid capital
Tambahan modal disetor :	35,247	43,726	39,376	(4,350)	(9.95)	Additional paid-in capital:
- Modal Sumbangan	247	247	247	-	-	- Capital Donations
- Dana Setoran Modal	35,000	43,479	39,129	(4,350)	(10.00)	- Capital Deposit Funds
Keuntungan(kerugian) aktuarial program manfaat pasti	(2,786)	9,688	8,431	(1,257)	(12.97)	Profit (loss) actuarial defined benefit program
Cadangan Umum	319,165	349,944	381,296	31,352	8.96	General Reserves
Laba Tahun Lalu	-	-	-	-	-	Profit Last Year
Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	246,236	250,816	236,475	(14,3410)	(5.72)	Profit for the Current Year After Taxation
JUMLAH EKUITAS	1,809,460	1,938,772	1,993,351	54,579	2.82	TOTAL EQUITIES



MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

Dominasi kepemilikan saham Bank NTT tercatat sebesar 30.51% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku pemegang saham utama, 6.56% dimiliki oleh Pemerintah Kota Kupang, 62.87% dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten se-NTT dan 0.06% merupakan saham perorangan.

Susunan Pemegang Saham Bank NTT pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

ISSUED AND FULLY DEPOSITED CAPITAL

The dominance of Bank NTT's share ownership was 30.51% owned by the East Nusa Tenggara Provincial Government as the main shareholder, 6.56% owned by the City of Kupang, 62.87% owned by the NTT Regency Governments and 0.06% was individual shares.

The composition of the NTT Bank Shareholders as at 31 December 2019 is as follows:

Jutaan Rp.

Million Rp.

SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM Sheet Share	PERSENTASE (%) Percentage %	NOMINAL Rp.	SHARE SERIES A
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	40.516.200	30.51	405,162,000,000	Provincial Government of East Nusa Tenggara
Pemerintah Kota Kupang	8.705.000	6.56	87.050.000.000	Kupang City Government
Pemerintah Kabupaten :				District Government:
- Pemkab. Kupang	9.320.953	7.02	93.209.520.000	- Kupang Regency Government
- Pemkab. Timor Tengah Utara	8.769.187	6.60	87.691.870.000	- North Central Timor Government
- Pemkab. Timor Tengah Selatan	7.684.084	5.79	76.840.840.000	- South Central Timor Government
- Pemkab. Sumba Timur	6.300.000	4.74	63.000.000.000	- East Sumba Regency Government
- Pemkab. Manggarai Timur	6.000.000	4.52	60.000.000.000	- East Manggarai Government
- Pemkab. Sumba Barat	5.500.000	4.14	55.000.000.000	- West Sumba Regency Government
- Pemkab. Belu	4.227.311	3.18	42.273.110.000	Belu Government
- Pemkab. Manggarai	3.881.574	2.92	38.815.740.000	- Manggarai Government
- Pemkab. Rote Ndao	3.555.000	2.68	35.550.000.000	- Rote Ndao Government
- Pemkab. Sumba Barat Daya	3.300.000	2.49	33.000.000.000	- South Sumba Daya Government
- Pemkab. Lembata	3.042.500	2.29	30.425.000.000	- Lembata Government
- Pemkab. Malaka	3.000.000	2.26	30.000.000.000	- Malaka Government
- Pemkab. Sumba Tengah	3.911.938	2.19	29.119.380.000	- Central Sumba Government
- Pemkab. Flores Timur	2.650.000	2.00	26.500.000.000	- East Flores Government
- Pemkab. Manggarai Barat	2.500.000	1.88	25.000.000.000	- West Manggarai Government
- Pemkab. Nagekeo	2.500.000	1.88	25.000.000.000	- Negekeo Government
- Pemkab. Ende	2.351.578	1.77	23.515.780.000	- Ende Government



Jutaan Rp.

Million Rp.

SAHAM SERI A :	LEMBAR SAHAM Sheet Share	PERSENTASE (%) Percentage %	NOMINAL Rp.	SHARE SERIES A
- Pemkab. Sabu Raijua	2.200.000	1.66	22.000.000.000	- Sabu Raijua Government
- Pemkab. Sikka	1.566.346	1.18	15.663.460.000	- Sikka Government
- Pemkab. Alor	1.125.665	0.85	11.256.650.000	- Alor Government.
- Pemkab. Ngada	1.100.000	0.83	11.000.000.000	- Ngada Government
JUMLAH SAHAM PEMERINTAH KABUPATEN	83.486.135	62.87	834.861.350.000	TOTAL SHARE LOCAL GOVERNMENTS
JUMLAH SAHAM SERI A	132.707.335	99.94	1.327.073.350.000	TOTAL SHARESSERIES A
SAHAM SERI B :				SHARES SERIES B:
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0.03	400.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA , MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0.02	200.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	10.000	0.01	100.000	Johan Christian Tallo
JUMLAH SAHAM SERI B	70.000	0.06	700.000	NUMBER OF SHARES B
JUMLAH SAHAM SERI A & B	132.777.335	100.00	1.327.773.350.000	NUMBER OF B & B SERIES

MODAL SUMBANGAN

Modal Sumbangan sebesar Rp247.088.700,- merupakan sumbangan bantuan sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa konsultasi, penyediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta pelatihan, sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/23/Bppp tanggal 21 Mei 1993.

DANA SETORAN MODAL

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2019, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp39,13 miliar yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahkan modal disetor – modal disetor lainnya".

Donated Capital

Donated Capital amounting to Rp247,088,700, - represents donations from banking facilities obtained from Bank Indonesia in the form of providing consulting services, providing hardware and software as well as training, according to a letter from Bank Indonesia No.26 / 23 / Bppp May 21, 1993.

CAPITAL DEPOSIT FUND

As of December 31, 2019, capital contributions from the Bank's shareholders, which have not yet received approval from the Financial Services Authority, amounted to Rp.39.13 billion, which is a series A share deposit.

Jutaan Rp.

Million Rp.

EKUITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	EQUITY
Tambahan modal disetor :	35,247	43,726	39,376	(4,350)	(9.95)	Additional paid-in capital:
- Modal Sumbangan	247	247	247	-	-	- Capital Donations
- Dana Setoran Modal	35,000	43,479	39,129	(4,350)	(10.00)	- Capital Deposit Funds



KEUNTUNGAN (KERUGIAN) AKTUARIAL PROGRAM MANFAAT PASTI

Amendemen PSAK 24 memberi panduan yang lebih jelas bagi etitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan (kerugian) penyelesaian, biaya jasa kini dengan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan), selain itu, amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas asset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas asset berubah.

Pada tahun 2019 tercatat kerugian aktuarial program manfaat pasti sebesar Rp.8,43 miliar, sementara pada tahun 2018 tercatat keuntungan Aktuarial Program Manfaat Pasti sebesar Rp9,69 miliar atau mengalami penurunan sebesar Rp1,25 miliar atau 12.97%.

ADVANTAGES (DAMAGES) ACTUARIAL CERTAIN BENEFITS PROGRAMS.

Amendments to PSAK 24 provide clearer guidance for recognizing past service costs, settlement gains (losses), current service costs with net interest after amendments, curtailments or program completion for using the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of the reporting period annual), in addition, the amendments to PSAK 24 also clarify how accounting requirements for amendments, curtailments or program completion can affect the upper limit of assets as seen from the reduction in surpluses which causes the impact of the limit on assets to change.

In 2019 there was a defined benefit actuarial loss of Rp.8.43 billion, while in 2018 there was a defined benefit from the Actuarial Benefit Program of Rp9.69 billion or decreased by Rp1.25 billion or 12.97%.

Jutaan Rp.

Million Rp.

EKUITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	EQUITY
Keuntungan(kerugian) aktuarial program manfaat pasti	(2,786)	9,688	8,431	(1,257)	(12.97)	Profit (loss) actuarial defined benefit program

CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2014 No.18 tanggal 12 Juni 2015, RUPS menyetujui pengalihan seluruh Cadangan Tujuan yang tercatat senilai Rp112.645.631.780,- menjadi Cadangan Umum.

Saldo laba tahun 2019 yang telah ditentukan penggunaannya dalam bentuk Cadangan Umum tercatat sebesar Rp381,30 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp31,35 miliar atau 8.96 % dari tahun 2018 sebesar Rp349,94 miliar.

GENERAL RESERVE

Based on Minutes of 2014 Annual General Meeting of Shareholders of 2014 No. 18 dated June 12, 2015, the GMS approved the transfer of all the Proposed Reserves which were valued at Rp112,645,631,780, - to become General Reserves.

The 2019 profit balance which has been determined to be in the form of General Reserves was recorded at Rp381.30 billion, an increase of Rp31.35 billion or 8.96% from 2018 of Rp349.94 billion.



Jutaan Rp.

Million Rp.

EKUITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	EQUITY
Cadangan Umum	319,165	349,944	381,296	31,352	8.96	General Reserves

LABA TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK

Laba bersih setelah pajak yang dicapai Bank NTT pada tahun 2019, adalah sebesar Rp236.48 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp14.34 miliar atau 5.72% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp250.82 miliar.

YEAR PROFIT WALKING AFTER TAX

Net profit after tax achieved by Bank NTT in 2019 was IDR236.48 billion, a decrease of IDR14.34 billion or 5.72% compared to 2018's net profit which was recorded at IDR250.82 billion.

Jutaan Rp.

Million Rp.

EKUITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	EQUITY
Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	246,236	250,816	236,475	(14,3410)	(5,72)	Profit for the Current Year After Taxation

LAPORAN ARUS KAS

CASH FLOW STATEMENT

Hasil penerimaan dan pengeluaran kas sepanjang tahun 2019 serta perbandingannya dengan tahun 2018 secara ringkas tergambar pada tabel berikut :

The results of cash receipts and disbursements during 2019 and their comparison with 2018 are summarized in the following table:

Jutaan Rp.

Million Rp.

ARUS KAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	CASH FLOW
Arus kas bersih dr aktivitas operasi	(128,268)	(110,955)	1,583,400	1,694,355	(1,527.07)	Net cash flow from operating activities
Arus kas bersih dr aktivitas investasi	(105,223)	(475,230)	262,463	737,683	(155.23)	Net cash flows from investing activities
Arus kas bersih dr aktivitas pendanaan	249,005	265,895	(642,554)	(980,449)	(341.66)	Net cash flows from financing activities
Kenaikan (penurunan) bersihkas & setara kas	15,514	(320,290)	1,203,299	1,523,589	(475.69)	Increase (decrease) in cash & cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1,593,683	1,609,197	1,288,907	(320,290)	(19.90)	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1,609,197	1,288,907	2,492,206	1,203,299	93.36	Cash and cash equivalents at the end of the year



ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas bersih yang bersumber dari aktivitas operasi tercatat surplus sebesar Rp1,58 triliun di akhir tahun 2019, mengalami peningkatan sebesar Rp1,69 triliun atau 1,527.07% dari tahun 2018 yang mengalami defisit sebesar Rp110,95 miliar. Aktivitas operasi yang tercatat defisit di tahun 2019 disebabkan karena adanya kenaikan pada sisi asset antara lain : kredit yang diberikan dan asset lain-lain, sementara pada sisi liabilitas terdapat penurunan pada beberapa pos antara lain : giro , simpanan dari bank lain, liabilitas lain-lain dan pembayaran pajak penghasilan.

NET CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash flow originating from operating activities recorded a surplus of Rp1.58 trillion at the end of 2019, an increase of Rp1.69 trillion or 1.527.07% from 2018 which experienced a deficit of Rp110.95 billion. Operating activities that recorded a deficit in 2019 were due to an increase in the asset side, including: loans and other assets, while on the liability side there was a decrease in several items including: current accounts, deposits from other banks, other liabilities and payment of income tax.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ARUS KAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	CASH FLOW
Arus kas bersih dr aktivitas operasi	(128,268)	(110,955)	1,583,400	1,694,355	(1,527.07)	Net cash flow from operating activities

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas bersih dari aktivitas investasi sebesar tercatat surplus sebesar Rp262,46 miliar di tahun 2019, mengalami peningkatan surplus sebesar Rp737,68 miliar atau meningkat sebesar 155,23% dari tahun 2018 sebesar defisit Rp475,23 miliar, yang disebabkan antara lain karena terjadi surplus pada posefek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo.

CASH FLOWS CLEAN FROM INVESTMENT ACTIVITIES

Net cash flow from investing activities amounted to a surplus of Rp262.46 billion in 2019, experiencing an increase in surplus of Rp737.68 billion or an increase of 155.23% from 2018 amounting to a deficit of Rp475.23 billion, which was caused partly because there was a surplus on the effects held to maturity.

Jutaan Rp.

Million Rp.

ARUS KAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	CASH FLOW
Arus kas bersih dr aktivitas investasi	(105,223)	(475,230)	262,463	737,683	(155.23)	Net cash flows from investing activities



KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH ARUS KAS DAN SETARA KAS

ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan tercatat defisit sebesar Rp642,55 miliar di tahun 2019, mengalami penurunan defisit sebesar Rp980,45 miliar atau 341.66% dari tahun 2018 sebesar surplus Rp265,90 miliar yang disebabkan karena adanya penerimaan efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp228 miliar, disamping adanya penerimaan pinjaman yang diterima dan setoran modal.

Jutaan Rp.

ARUS KAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	CASH FLOW
Arus kas bersih dr aktivitas pendanaan	249,005	265,895	(642,554)	(980,449)	(341.66)	Net cash flows from financing activities

Million Rp.

KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN

Secara keseluruhan, kas dan setara kas perseroan di akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp2,49 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp1,20 miliar atau 93.36% dari tahun 2018 sebesar Rp1.29 triliun.

Jutaan Rp.

ARUS KAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	CASH FLOW
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1,609,197	1,288,907	2,492,206	1,203,299	93.36	Cash and cash equivalents at the end of the year

Million Rp.

CLEAN (DECREASE) CLEAN CASH FLOWS AND CASH EQUIVALENTS

CASH FLOWS CLEAN FROM FUNDING ACTIVITIES

Net cash flow from funding activities recorded a deficit of Rp642.55 billion in 2019, decreased a deficit of Rp980.45 billion or 341.66% from 2018 of a surplus of Rp265.90 billion due to the receipt of securities issued amounting to Rp228 billion, besides the receipt of loans received and capital deposits.

CASH AND CASH EQUAL IN YEAR END

Overall, the company's cash and cash equivalents at the end of 2019 were recorded at Rp2.49 trillion, an increase of Rp1.20 billion or 93.36% from 2018 of Rp1.29 trillion.



KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG SERTA RASIO KEUANGAN LAINNYA

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek, begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable.

RASIO SOLVABILITAS

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aset sebuah perusahaan yang didanai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan, atau dilikuidasi.

Bank yang memiliki rasio solvabilitas tinggi akan menanggung risiko kerugian yang besar dari pada Bank yang memiliki rasio solvabilitas yang rendah. Bank dapat mengukur tingkat solvabilitasnya melalui rasio CAR atau KPMM. Dimana nilai CAR atau KPMM menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit atau seluruh kegiatan aktiva produksi

Liabilitas terhadap total Aset

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total utang terhadap total aset. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total aset. Per 31 Desember 2019 rasio liabilitas terhadap total aset tercatat sebesar 86.42% mengalami kenaikan sebesar 3.70% dari tahun 2018 sebesar 82.71%

ABILITY TO PAY DEBT AND LEVEL COLLECTIBILITY LEVELS AND OTHER FINANCIAL RATIOS

The solvency of a company shows the company's ability to meet its financial obligations both short-term and long-term if the company is liquidated. A solvable company means that the company has assets or assets that are sufficient to pay all of its debts both long-term and short-term, and vice versa companies that do not have enough wealth to pay their debts are called insolvable companies.

SOLVABILITY RATIO

Solvency ratio is a ratio that shows the amount of assets of a company funded by debt, meaning how much debt burden borne by the company compared to its assets. This ratio is a measure that shows the company's ability to pay all of its obligations. Both short-term and long-term obligations if the company is dissolved, or liquidated.

Banks that have a high solvency ratio will bear a greater risk of loss than banks that have a low solvency ratio. Banks can measure their level of solvability through CAR or KPMM ratios. Where the CAR or KPMM value indicates the bank's ability to bear credit risk or all production asset activities

Liabilities to total Assets

This ratio shows the relative value between the total value of debt to total assets. The ratio is calculated by dividing the total value of debt by total assets. As of 31 December 2019 the ratio of liabilities to total assets was 86.42%, an increase of 3.70% from 2018 of 82.71%



Jutaan Rp.

Million RP.

RATIO PENTING	2017	2018	2019	Pertumb Growth	IMPORTANT RATIO
Liabilitas terhadap total Aset	82.57	82.71	86.42	3.70	Liabilities to total assets

Liabilitas terhadap Ekuitas

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara total utang dengan total ekuitas. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total ekuitas. Per 31 Desember 2019 rasio liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 636.18% mengalami kenaikan sebesar 157.67% dari tahun 2018 sebesar 478.51%

Jutaan Rp.

Million RP.

RATIO PENTING	2017	2018	2019	Pertumb Growth	IMPORTANT RATIO
Liabilitas terhadap Ekuitas	473.61	478.51	636.18	157.67	Liabilities to Equity

RASIO KECUKUPAN MODAL

Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/ CAR) perbankan akan dilihat berdasarkan profil risiko. Sementara itu tingkat kecukupan modal (KPMM) tersebut nantinya menjadi salah satu landasan bank sentral untuk menetapkan apakah perbankan tersebut akan masuk dalam kategori Bank Dalam Pengawasan Normal, Bank Dalam Pengawasan Intensif (BDPI) atau Bank Dalam Pengawasan Khususn (BDPK).

Rasio KPMM Bank NTT per 31 Desember 2019 tercatat sebesar 21.02%, menurun sebesar 0.57% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 21.59%.

Jutaan Rp.

Million RP.

RATIO PENTING	2017	2018	2019	Pertumb Growth	IMPORTANT RATIO
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22.66	21.59	21.02	(0.57)	Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM)

RASIO NON PERFORMING LOAN (NPL)

Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang

Liabilities to Equity

This ratio shows the relative value between total debt and total equity. The ratio is calculated by dividing the total value of debt by total equity. As of 31 December 2019 the ratio of liabilities to equity was 636.18%, an increase of 157.67% from 2018 of 478.51%

CAPITAL ADEQUACY RATIO

The minimum capital requirement (KPMM) or capital adequacy ratio (CAR) of banks will be seen based on the risk profile. Meanwhile, the level of capital adequacy (KPMM) will later become one of the foundations of the central bank to determine whether the bank will be included in the category of Banks under Normal Supervision, Banks Under Intensive Supervision (BDPI) or Banks Under Special Supervision (BDPK).

NTT Bank KPMM Ratio as at 31 December 2019 was recorded at 21.02%, decreasing by 0.57% compared to 2018 at 21.59%.

NON PERFORMING LOAN (NPL) RATIO

One of the functions of a bank is as an intermediary institution or a liaison between parties who have excess funds with those who need it (credit), but credit given



membutuhkan (kredit), namun kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat menimbulkan risiko gagal bayar atau macet. Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit yang tidak dikembalikan lagi oleh si peminjamnya (kredit macet), atau dikembalikan tapi tersendat-sendat, dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat. NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Beberapa hal yang mempengaruhi atau dapat menyebabkan naik turunnya NPL suatu bank, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kemauan atau itikad baik debitur :

Kemampuan debitur dari sisi finansial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.

b. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia :

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank. Demikian juga halnya dengan PBI, karena peraturan-peraturan Bank Indonesia mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap NPL suatu bank. Misalnya BI menaikkan BI Rate yang akan menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, dengan sendirinya kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.

c. Kondisi perekonomian :

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam

to the public can pose a risk of default or loss. Non Performing Loans (NPLs) are a comparison between loans that are not returned by the borrower (bad credit), or returned but faltering, with the total credit extended by banks to the public. NPL or non-performing loans is one of the key indicators to assess bank performance. Some things that affect or can cause ups and downs of a bank's NPL, including the following:

a. Debtor's goodwill or good will:

The ability of the debtor from the financial side to pay off the principal and interest of the loan would be meaningless without the will and goodwill of the debtor itself.

b. Government and Bank Indonesia policies:

Government policies can affect the high and low NPLs of a bank, for example government policies on rising fuel prices will cause companies that use a lot of fuel in their production activities will require additional funds taken from budgeted profits for debt repayment payments to meet high production costs, so companies it will experience difficulties in paying its debts to the bank. The same is true for PBI, because Bank Indonesia regulations have a direct or indirect effect on the NPL of a bank. For example BI raises the BI Rate which will cause credit interest rates to go up, naturally the debtor's ability to repay the principal and loan interest will decrease.

c. Economic conditions:

Economic conditions have a great influence on the ability of debtors to pay off debts. Macroeconomic



melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap NPL diantaranya adalah inflasi dan kurs rupiah, karena aktivitas debitur perbankan tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional.

Rasio NPL Gross Bank NTT per 31 Desember 2019 tercatat sebesar 4.04% mengalami peningkatan sebesar 1.54% dari tahun 2018 sebesar 2.50%, sementara rasio NPL Net tercatat sebesar 1.86% pada tahun 2019, mengalami peningkatan sebesar 0.59% dibandingkan tahun 2018 sebesar 1.27%.

indicators that have an influence on NPL include inflation and the rupiah exchange rate, because the activities of banking debtors are not only national but also international.

NTT's Gross Bank NPL ratio as at 31 December 2019 was recorded at 4.04%, an increase of 1.54% from 2018 of 2.50%, while the Net NPL ratio was recorded at 1.86% in 2019, an increase of 0.59% compared to 2018 of 1.27%.

Jutaan Rp.

Million Rp.

RATIO PENTING	2017	2018	2019	Pertumb Growth	IMPORTANT RATIO
NPL Gross	3.22	2.50	4.04	1.54	NPL Gross
NPL Net	1.37	1.27	1.86	0.59	NPL Net

KREDIT YANG DIBERIKAN BERDASARKAN KOLEKTIBILITAS

CREDITS ARE GRANTED BASED ON COLLECTIBILITY

Jutaan Rp.

Million Rp.

KREDIT PER KOLEKTIBILITAS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	COLLECTIBILITY CREDIT
Kolektibilitas Lancar	7,694,832	8,380,107	9,554,392	1,174,285	14.01	Current Collectibility
Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus	43,148	170,632	240,958	70,326	41.22	Special Collectibility
Kolektibilitas Kurang Lancar	10,843	9,164	19,030	9,866	107.66	Substandard Collectibility
Kolektibilitas Diragukan	16,489	11,650	67,519	55,869	479.56	Doubtful Collectibility
Kolektibilitas Macet	230,081	198,038	325,417	127,379	64.32	Loss Collectibility
Jumlah Kredit Yang Diberikan	7,995,393	8,769,591	10,207,316	1,437,725	16.39	Amount of Credit Provided

Ditinjau dari tingkat kolektibilitas, kolektibilitas Lancar pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp9.55 triliun, mendominasi hingga 93.60% dari total kredit yang diberikan sebesar Rp10.21 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp1.17 triliun atau 14.01% dari tahun 2018 sebesar Rp8.38 triliun. Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus tercatat sebesar Rp240.96 miliar di tahun 2019, dengan komposisi sebesar 2.36% dari total kredit, bila

Judging from the level of collectibility, Current Collectibility in 2019 was recorded at Rp9.55 trillion, dominating up to 93.60% of total loans extended at Rp10.21 trillion, experiencing an increase of Rp1.17 trillion or 14.01% from 2018 of Rp8.38 trillion. Special attention was recorded at Rp240.96 billion in 2019, with a composition of 2.36% of total loans, compared to the realization in 2018 of Rp170.63 billion, meaning



dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 sebesar Rp170.63 miliar, berarti mengalami peningkatan sebesar Rp70.33 miliar atau 41.22%. Kolektibilitas Kurang Lancar pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp19.03 miliar dengan komposisi sebesar 0.19% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp9.16 miliar, berarti mengalami peningkatan sebesar Rp9.86 miliar atau 107.66%. Kolektibilitas Diragukan tercatat sebesar Rp67.52 miliar di tahun 2019 dengan komposisi sebesar 0.66% dari total kredit, dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp11.65 miliar, berarti mengalami peningkatan sebesar Rp55.87 miliar atau 479.56%. Sementara Kolektibilitas Macet pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp325.42 miliar dengan komposisi sebesar 3.19% dari total kredit sebesar Rp.10.21 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp127.38 miliar atau 64.32% dari tahun 2018 sebesar Rp198.04 miliar.

Upaya untuk memperbaiki kualitas kredit terus dilakukan oleh pihak manajemen, melalui penagihan maupun restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu maupun penambahan fasilitas.

LIKUIDITAS

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aset, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut liabilitas, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Tingkat likuiditas bank tercermin dalam Loan to Deposit Ratio (LDR).

Dalam likuiditas terdapat dua risiko yaitu :

1. Risiko ketika kelebihan dana, dimana dana yang ada dalam bank banyak yang idle, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi.

an increase of Rp70.33 billion or 41.22%. Non-Current Collectibility at the end of 2019 was recorded at Rp19.03 billion with a composition of 0.19% of total loans, compared to 2018 of Rp9.16 billion, meaning an increase of Rp9.86 billion or 107.66%. Doubtful collectibility was recorded at Rp67.52 billion in 2019 with a composition of 0.66% of total loans, compared to 2018 of Rp11.65 billion, meaning an increase of Rp55.87 billion or 479.56%. While the Non-performing Collectibility at the end of 2019 was recorded at Rp325.42 billion with a composition of 3.19% of total loans of Rp.10.21 trillion, an increase of Rp127.38 billion or 64.32% from 2018 of Rp198.04 billion.

Efforts to improve credit quality continue to be made by management, through credit collection and restructuring. Credit restructuring is done through additional time periods and additional facilities.

LIQUIDITY

The definition of bank liquidity is the ability of banks to meet their obligations, especially short-term funding obligations. From an asset standpoint, liquidity is the ability to convert all assets into cash, whereas from a liability standpoint, liquidity is the bank's ability to meet funding needs through an increase in a liability portfolio. The level of bank liquidity is reflected in the Loan to Deposit Ratio (LDR).

In liquidity there are two risks, namely:

1. The risk when the excess funds, where funds in many banks are idle, this will cause the sacrifice of high interest rates.



2. Risiko ketika kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak tersedia, sehingga akan mendapat pinalti dari bank sentral.

Kedua keadaan ini tidak diharapkan oleh bank karena akan mengganggu kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika bank mengharapkan keuntungan yang maksimal akan berisiko pada tingkat likuiditas yang rendah atau ketika likuiditas tinggi berarti tingkat keuntungan tidak maksimal, disini terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan mencari keuntungan yang tinggi.

Pada umumnya likuiditas bank / Loan to Deposit Ratio (LDR) ditentukan oleh adanya beberapa faktor :

1. Kewajiban reserve yang ditetapkan otoritas moneter atau bank sentral.
2. Tipe-tipe dana yang ditarik oleh bank.
3. Komitmen nasabah atau pihak lain untuk memberikan fasilitas pembiayaan atau melakukan investasi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank NTT per 31 Desember 2019 adalah sebesar 92.51%, mengalami penurunan sebesar 22.77% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 115.28%.

Jutaan Rp.

Million RP.

RATIO PENTING	2017	2018	2019	Pertumb Growth	IMPORTANT RATIO
Loan to Deposit Ratio (LDR)	114.01	115.28	92.51	(22.77)	Loan to Deposit Ratio (LDR)

RENTABILITAS (PROFITABILITAS USAHA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

2. Risk when lack of funds, as a result the funds available to meet the needs of short-term obligations are not available, so that it will get a penalty from the central bank.

Both of these conditions are not expected by the bank because it will disrupt the financial performance and public trust in the bank. So it can be concluded that when the bank expects maximum profit will be at risk at a low level of liquidity or when high liquidity means the level of profit is not optimal, there is a conflict of interest between maintaining high liquidity and seeking high profits.

In general bank liquidity/Loan to Deposit Ratio (LDR) is determined by the presence of several factors:

1. Reserve obligations set by the monetary authority or central bank.
2. Types of funds withdrawn by banks.
3. Commitment of customers or other parties to provide financing facilities or make investments.

Bank NTT's Loan to Deposit Ratio (LDR) as at 31 December 2019 was 92.51%, a decrease of 22.77% compared to 2018 of 115.28%.

RENTABILITY (BUSINESS PROFITABILITY)

Profitability ratio is a ratio that aims to determine the company's ability ingenerate profits during a certain period and also provide an overview of the level of effectiveness of management in carrying out its operations. The effectiveness of management here is seen from the profits generated against the company's sales and investments. This ratio is also called the profitability ratio.



Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Profitability ratios are ratios that illustrate a company's ability to get profits through all existing capabilities and sources such as sales, cash, capital, number of employees, number of branches and so on.

Ratio Rentabilitas Bank NTT per 31 Desember 2018 sebagaimana tergambar pada beberapa ratio berikut.

NTT Bank's Profitability Ratio as of December 31, 2018 as illustrated in the following ratios.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) is the ratio between profit before tax and the average total assets. ROA is used to measure the ability of bank management to obtain overall benefits. The greater the bank ROA, the greater the level of profit achieved by the bank and the better the bank's position in terms of asset use.

Return On Asset (ROA) Bank NTT pada tahun 2019 tercatat sebesar 2.26%, mengalami penurunan sebesar 0.51% dari tahun 2018 sebesar 2.77%.

NTT Bank Return On Assets (ROA) in 2019 was recorded at 2.26%, a decrease of 0.51% from 2018 of 2.77%.

Jutaan Rp.

Million RP.

RATIO PENTING	2017	2018	2019	Pertumb Growth	IMPORTANT RATIO
Return On Asset (ROA)	2.98	2.77	2.26	(0.51)	Return On Asset (ROA)

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan rata-rata modal inti. Return on Equity menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham dalam bentuk dividen.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) is the ratio between bank net income and average core capital. Return on Equity shows the ability of own capital to generate net income for shareholders in the form of dividends.

Return On Equity (ROE) Bank NTT pada tahun 2019 tercatat sebesar 14.12%, mengalami penurunan sebesar 1.19% dibandingkan tahun 2018 sebesar 15.31%.

NTT Bank's Return On Equity (ROE) in 2019 was recorded at 14.12%, a decrease of 1.19% compared to 2018 of 15.31%.



Jutaan Rp.

Million RP.

RATIO PENTING	2017	2018	2019	Pertumb Growth	IMPORTANT RATIO
Return On Equity (ROE)	16.28	15.31	14.12	(1.19)	Return On Equity (ROE)

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata aset produktif. Rasio NIM digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Semakin besar ratio maka semakin besar pula pengaruhnya pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank.

Net Inters Margin (NIM) Bank NTT pada tahun 2019 tercatat sebesar 8.08% mengalami penurunan sebesar 1.03 % dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 9.11%.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) is the ratio between net income and the average earning asset. The NIM ratio is used to determine the ability of bank management to manage productive assets so they can generate net income. The greater the ratio, the greater the effect on the increase in interest income obtained from earning assets managed by the bank.

NTT Bank Net Inters Margin (NIM) in 2019 was recorded at 8.08%, experiencing a decrease of 1.03% compared to 2018 of 9.11%.

Jutaan Rp.

Million RP.

RATIO PENTING	2017	2018	2019	Pertumb Growth	IMPORTANT RATIO
Net Interest Margin (NIM)	9.51	9.11	8.08	(1.03)	Net Interest Margin (NIM)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan, Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini sering disebut rasio efisiensi dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien juga biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

Beban Operasional – Pendapatan Operasional(BOPO) Bank NTT pada tahun 2019 tercatat sebesar 79.33%, mengalami kenaikan sebesar 3.38% dari tahun 2018 sebesar 75.95%.

Operating Costs to Revenue, Operations (BOPO)

The ratio of Operating Costs to Operating Income (BOPO) is used to measure the level of efficiency and the ability of banks to carry out operational activities. This ratio is often called the efficiency ratio and is used to measure the ability of bank management in controlling operating costs to operating income. The smaller this ratio means the more efficient operational costs incurred by the bank.

Operational Expenses - NTT Bank's Operating Income (BOPO) in 2019 was recorded at 79.33%, an increase of 3.38% from 2018 of 75.95%.



Jutaan Rp.

Million RP.

RATIO PENTING	2017	2018	2019	Pertumb Growth	IMPORTANT RATIO
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67.37	75.95	79.33	3.38	Operational Costs to Operational Revenue (BOPO)

Upaya Pengendalian Bopo

Di tahun 2019, peningkatan kinerja Bank NTT juga ditopang oleh program efisiensi yang tepat guna dan tepat sasaran, upaya untuk mengendalikan eskalasi biaya-biaya terus dilakukan oleh Bank NTT. Langkah-langkah efisiensi yang terus dilakukan untuk menjaga rasio BOPO antara lain:

- Perbaikan struktur pendanaan melalui penurunan suku bunga dana pihak ketiga (terutama giro dan deposito dengan special rate).
- Pencabutan biaya subsidi ATM kepada nasabah dan nasabah diarahkan untuk menggunakan ATM Bank NTT yang telah banyak tersedia.
- Melakukan review dan renegosiasi terhadap kontrak-kontrak perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga (vendor, konsultan dan lawyer).
- Meninjau kembali penggunaan fasilitas kendaraan dinas pejabat Bank dengan skema Car Ownership Program (COP) sehingga dapat menghemat biaya operasional.
- Mengevaluasi kembali kebutuhan tenaga supporting (outsourcing) serta renegosiasi kontrak atau perjanjian kerjasamanya.
- Merasionalisasi beban biaya administrasi dan umum serta menghilangkan un-necessary cost sehingga bank menjadi lebih kompetitif terhadap pesaing.
- Efisiensi dan efektifitas biaya promosi dan sponsorship kepada kegiatan yang lebih berdampak langsung terhadap bisnis.
- Pemberdayaan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas kinerja (misalnya : optimalisasi penggunaan MIS, ELO, e-LOS, dll).
- Peningkatan efisiensi operasi (stream lining business process), sharing peralatan kerja/kantor,

Bopo Control Efforts

In 2019, Bank NTT's performance improvement will also be supported by an efficient and targeted efficiency program, efforts to control the escalation of costs continue to be carried out by Bank NTT. Continued efficiency measures to maintain the BOPO ratio include:

- Improvement of the funding structure through lower interest rates on third party funds (especially current accounts and deposits with special rates).
- Revocation of ATM subsidy costs to customers and customers is directed to use the widely available NTT Bank ATM.
- Reviewing and renegotiating cooperation contracts with third parties (vendors, consultants and lawyers).
- Review the use of official vehicle facilities for Bank officials using the Car Ownership Program (COP) scheme so as to save on operational costs.
- Re-evaluating the needs of supporting personnel (outsourcing) and renegotiating contracts or cooperation agreements.
- Rationalize administrative and general costs and eliminate un-necessary costs so that banks become more competitive with competitors.
- Efficiency and effectiveness of promotion and sponsorship costs for activities that have a more direct impact on the business.
- Empowerment of technology aimed at improving performance effectiveness (for example: optimizing the use of MIS, ELO, e-LOS, etc.).
- Increased operating efficiency (stream lining business process), sharing work/office equipment,



penggunaan kertas masih layak pakai, dll) dan meningkatkan produktivitas/kinerja karyawan.

using paper that is still suitable for use, etc.) and increasing employee productivity/performance.

Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)

Rasio CASA adalah perbandingan antara tabungan dan giro terhadap total dana pihak ketiga.

Rasio CASA Bank NTT per 31 Desember 2019 tercatat sebesar 56.80%, mengalami penurunan sebesar 12.09% dari tahun 2018 sebesar 69.50%.

Savings & Giro against Total Third Party Funds (CASA)

The CASA ratio is the ratio between savings and current accounts to total third party funds.

NTT Bank's CASA ratio as of December 31, 2019 was recorded at 56.80%, a decrease of 12.09% from 2018 of 69.50%.

Jutaan Rp.

Million RP.

RATIO PENTING	2017	2018	2019	Pertumb Growth	IMPORTANT RATIO
Tabunga & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	71.30	69.50	56.80	(12.70)	Savings & Current Accounts against Total Third Party Funds (CASA)

STRUKTUR MODAL (CAPITAL STRUCTURE) DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR PERMODALAN (CAPITAL STRUCTURE POLICY)

STRUKTUR MODAL

Struktur modal merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal sendiri atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (financing decision) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. Struktur permodalan Bank NTT terus menguat dari tahun ke tahun, terutama karena dukungan dari Pemerintah Provinsi NTT, Pemerintah Kota Kupang dan Pemerintah Kabupaten se Nusa Tenggara Timur selaku pemilik yang terus meningkatkan setoran modalnya di Bank NTT.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY FOR CAPITAL STRUCTURE POLICY

CAPITAL STRUCTURE

Capital structure is the determination of the composition of capital, namely the ratio between debt and own capital or in other words the capital structure is the result or result of financing decisions (financing decisions) which essentially choose whether to use debt or equity to fund company operations. The capital structure of the NTT Bank continues to strengthen from year to year, mainly due to support from the NTT Provincial Government, Kupang City Government and Regency Governments in East Nusa Tenggara as the owners who continue to increase their capital deposits at NTT Bank.



Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden kepada pemegang saham dan struktur pengembalian modal. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya. Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/Common Equity Tier 1 dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan

Modal yang diwajibkan regulator

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK No.34/POJK.03/2016, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- **Modal inti (tier 1):** yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan.
Modal inti utama antara lain meliputi : modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan

The Bank regulates capital structure and makes adjustments to changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank can adjust the amount of dividend payments to shareholders and return on capital structure. There were no changes in objectives, policies and processes from the previous year. The bank has fulfilled all the required capital requirements throughout the year.

CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (ATMR), the calculation is based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No.34 / POJK.03 / 2016 where the amount of capital for credit risk consists of core capital (main core capital / Common Equity Tier 1 and additional core capital) and supplementary capital. In addition, banks with certain criteria must include market risk and operational risk in the CAR calculation by including additional supplementary capital components

Capital required by the regulator

The Financial Services Authority (OJK) determines and oversees the Bank's capital requirements. Banks are required to obey OJK regulations that apply in this case are capital required by regulators. The Bank's approach to capital management is determined by the strategy and requirements of the bank's organization, taking into account regulations, as well as economic and commercial conditions.

The bank calculates capital requirements based on OJK regulation No.34/POJK.03/2016, where the capital required by regulators is analyzed in two tiers as follows:

- **Core capital (tier 1):** consisting of main core capital and additional core capital.
The main core capital includes, among others: issued and fully paid capital, additional paid-in capital, general reserves, profit in the past years and current period/year (100%), other



komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk goodwill) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama.

Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali

- **Modal pelengkap (tier 2)** antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas JasaKeuangan.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan.

Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria **modal tier 3** sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; 100 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan dapat

comprehensive income in the form of potential profit/loss arising from changes in fair value of assets finance available for sale, the difference is less than the allowance for possible losses on earning assets in accordance with Bank Indonesia and allowance for impairment losses on allowable productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and investments (100%) are the main deduction factors for core capital.

Additional core capital consists of preferred shares, subordinated securities and subordinated loans, which are non-cumulative after deducting repurchase

- Complementary capital (tier 2) includes but is not limited to subordinated securities and subordinated loans and allowance for write off of productive assets in accordance with the Financial Services Authority.

Some restrictions apply to the parts of capital required by regulators, including Banks are required to provide core capital (tier 1) as low as 6% of RWA and main core capital (Common Equity tier 1) as low as 4.5% of RWA .

Tier 1 capital, including issued and fully paid capital, general reserves, retained earnings and current year's earnings

Tier 2 capital, including allowance for possible impairment losses.

The Bank does not have any additional capital that meets the tier 3 capital criteria in accordance with applicable FSA regulations.

Various restrictions have been applied to the parts of capital required by the regulator. The effect of deferred tax has been incurred in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; 100 percent of current period profit before deferred tax can be calculated in



diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah menerapkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko.

Struktur Modal Bank NTT sebagaimana tergambar dibawah ini:

tier 1 capital; and tier 2 capital may not exceed tier 1 capital. There is also a limit to the amount of collective allowance for impairment that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's Risk Weighted Assets ("RWA") are determined based on predetermined requirements that reflect various levels of risk related to assets and exposures, which are not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulations, Banks are required to consider credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's RWA.

The Bank's policy is to maintain strong capital to maintain the confidence of investors, creditors and the market and to maintain business development in the future. The effect of capital levels on returns to shareholders is also taken into account and the Bank also understands the need to maintain a balance between high returns, which is made possible by greater gearing and the benefits and level of security gained from a strong capital position.

The Bank has implemented POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks based on Risk Profile Rating.

NTT Bank Capital Structure as illustrated below:

Jutaan Rp.

Million Rp.

KOMPONEN MODAL	2017	2018	2019	Pertumb Growth (%)	CAPITAL COMPONENTS
Modal Inti (Tier 1)	1,562,145	1,669,849	1,697,501	1.66	Core Capital (Tier 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	69,801	81,071	81,424	0,44	Complementary Capital (Tier 2)
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	1,631,946	1,750,920	1,778,925	1.60	Total Core Capital and Complementary Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	5,584,099	6,485,689	6,513,919	0.44	Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk



Jutaan Rp.

Million Rp.

KOMPONEN MODAL	2017	2018	2019	Pertumb Growth (%)	CAPITAL COMPONENTS
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	1,617,014	1,624,466	1,948,662	19.96	Assets Risk Weighted (RWA) for Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	22.66	21.59	21.02	(0.57)	Minimum Capital Requirement Ratio for Credit Risk and Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar.	22.66	21.59	21.02	(0.57)	Minimum Capital Requirement Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk.

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR PERMODALAN

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko yang ditetapkan dengan skema sebagai berikut :

- Untuk profil risiko peringkat 1, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari aset tertimbang menurut risiko.
- Untuk profil risiko peringkat 2, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan 10 % dari aset tertimbang menurut risiko
- Untuk profil risiko peringkat 3, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan 11 % dari aset tertimbang menurut risiko
- Untuk profil risiko peringkat 4 atau 5, modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan 14 % dari aset tertimbang menurut risiko

MANAGEMENT POLICY FOR THE CAPITAL STRUCTURE

The main objective of the Bank's capital management is to ensure that capital meets external capital requirements and maintains a strong credit rating and a healthy capital ratio in order to support the business and maximize shareholder value.

In accordance with Financial Services Authority Regulation No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning amendments to POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, banks are required to provide minimum capital according to the risk profile determined by the scheme as follows:

- For rating risk profile 1, the lowest minimum capital requirement is 8% of risk weighted assets.
- For rank 2 risk profile, the lowest minimum capital requirement is 9% to 10% of risk weighted assets
- For risk profile 3, the lowest minimum capital requirement is 10% to 11% of risk weighted assets
- For a risk profile of rank 4 or 5, the lowest minimum required capital is 11% to 14% of risk weighted assets



Otoritas Jasa Keuangan berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal otoritas jasa keuangan menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank telah menghitung modal minimum sesuai dengan profil risiko untuk posisi Desember 2019 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2019.

Berdasarkan Self-Assessment Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 3. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 10 % sampai dengan kurang dari 11 %. Pada tanggal 31 Desember 2019, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut yakni 21,02%

Untuk memenuhi ketentuan tersebut diatas, maka kebijakan bank adalah menjaga modal agar tetap kuat dengan menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar serta senantiasa meningkatkan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga harus diperhitungkan. Bank juga patut memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Perseroan berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal untuk membiayai aset tidak lancar atau secara khusus belanja modalnya. Dengan mengelola struktur modal yang optimal dan aman, biaya modal dapat dijaga ditingkat minimal dan perseroan akan memiliki kapasitas penuh untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Kebijakan manajemen dalam pengelolaan struktur permodalan adalah memperkuat struktur modal bank dengan mengupayakan peningkatan setoran modal dari Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota maupun Pemerintah Kabupaten se NTT. Dukungan modal dari pemegang saham

The Financial Services Authority has the authority to set a minimum capital greater than the minimum capital in terms of the financial services authority assessing that a bank faces potential losses that require more capital.

The Bank has calculated the minimum capital according to the risk profile for the position in December 2019 using the risk profile ranking for the position in June 2019.

Based on the Bank's Self-Assessment, the Bank's risk profile is considered to be ranked 3. Therefore, the Bank is obliged to meet a minimum capital of 10% to less than 11%. As of December 31, 2019, the Bank's Minimum Capital Requirement was at a level above the required minimum capital of 21.02%

To fulfill the above provisions, the bank's policy is to maintain capital to remain strong by maintaining the confidence of investors, creditors and the market and to continuously improve business development in the future. The effect of capital levels on returns to shareholders must also be taken into account. The bank also needs to understand the need to maintain a balance between high rates of return, which is made possible by greater gearing as well as the benefits and security levels gained from a strong capital position.

The Company strives to achieve an optimal capital structure to finance non-current assets or specifically capital expenditure. By managing an optimal and safe capital structure, capital costs can be maintained at a minimal level and the company will have full capacity to maximize shareholder value. Management policy in managing capital structure is to strengthen the capital structure of banks by seeking to increase capital deposits from the Provincial Government, City Government and Regency Governments throughout NTT. Capital support from shareholders is urgently needed by banks in the implementation of operational activities that are



sangat dibutuhkan bank dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang digunakan untuk perluasan jaringan kantor berbasis teknologi, pembiayaan kredit khususnya untuk sektor-sektor yang produktif serta pengadaan aset tetap dalam mendukung operasional bank.

Untuk memenuhi KPMM sesuai profil risiko dan mendukung rencana bisnis, bank memiliki kebijakan untuk menjaga modal yang kuat antara lain:

1. Tingkat Pengembalian kepada pemegang saham berupa dividen ditentukan oleh besarnya modal yang disetor.
2. Dalam rangka menghasilkan tingkat dividen yang besar, bank melaksanakan berbagai strategi yang bertujuan menghasilkan rentabilitas yang tinggi.
3. Meningkatkan Modal Disetor melalui peningkatan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Propinsi/ Kabupaten dan Kota selaku Pemegang Saham.
4. Menjadi mitra Pemerintah Daerah dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten/ Kota melalui dukungan atas program pemberdayaan masyarakat dan kepedulian Bank melalui Corporate Social Responsibility.

BELANJA BARANG MODAL DAN IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Investasi barang modal merupakan aktivitas pembelian aset tetap yang bertujuan untuk menambah nilai aset tetap bank, guna mendukung kelancaran operasional bank serta dapat memberikan nilai manfaat dimasa yang akan datang.

Investasi barang modal yang dimiliki bank NTT terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan bermotor, perlengkapan dan perabot kantor, aset dalam penyelesaian serta aset sewa pembiayaan perlengkapan dan perabot kantor.

Sumber dana yang digunakan untuk belanja barang modal berasal dari modal bank, dan mata uang yang digunakan adalah Rupiah.

used to expand technology-based office networks, credit financing, especially for productive sectors and procurement of fixed assets to support bank operations.

To meet the KPMM according to the risk profile and support the business plan, the bank has a policy to maintain strong capital including:

1. The rate of return to shareholders in the form of dividends is determined by the amount of paid-up capital.
2. In order to generate a large level of dividends, the bank implements various strategies aimed at generating high profitability.
3. Increase Paid-in Capital through increased cooperation with Provincial/Regency and City Local Governments as Shareholders.
4. Become a partner of the Regional Government in the economic development of the community in the Regency/City through support for community empowerment programs and Bank care through Corporate Social Responsibility.

SHOPPING CAPITAL GOODS AND MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTING CAPITAL GOODS

Capital investment is a fixed asset purchase activity that aims to add value to the bank's fixed assets, in order to support the smooth operation of the bank and to provide future value benefits.

Investment in capital goods owned by NTT bank consists of land, buildings, motor vehicles, office equipment and furnishings, assets in progress and assets for leasing equipment and office furniture.

The source of funds used for capital expenditure comes from bank capital, and the currency used is the Rupiah.



Ikatan material atas investasi barang modal bertujuan untuk memberikan kepastian atas kepemilikan barang modal yang dimiliki bank sehingga dapat dicatat sebagai inventaris aset tetap bank.

Material ties to investment in capital goods aim to provide certainty for ownership of capital goods owned by banks so that they can be recorded as a bank's fixed assets inventory.

Belanja barang modal posisi 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp45,59 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp34,16 miliar atau menurun sebesar 298.76% dari tahun 2018 sebesar Rp11,43 miliar.

Capital goods expenditure as of December 31, 2019 was recorded at Rp45.59 billion, decreased by Rp34.16 billion or decreased by 298.76% from 2018 of Rp11.43 billion.

Jutaan Rp. / Million Rp.

ASET TETAP Fixed Assets	PENAMBAHAN Additional				KETERANGAN	INFORMATION
	2017	2018	2019	Pertumb. Growth		
Tanah Land	246	2,304	2,318	14	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan : kelancaran operasional bank Sumber dana : Modal Mata Uang: Rupiah Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> Purpose: smooth operation of the bank Source of funds: Capital Currency: Rupiah Protection measures: insurance
Bangunan Building	1,379	-	127	127	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan : kelancaran operasional bank Sumber dana : Modal Mata Uang: Rupiah Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> Purpose: smooth operation of the bank Source of funds: Capital Currency: Rupiah Protection measures: insurance
Kendaraan Bermotor Motor Vehicle	302	102	3,845	3,743	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan : kelancaran operasional bank Sumber dana : Modal Mata Uang: Rupiah Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> Purpose: smooth operation of the bank Source of funds: Capital Currency: Rupiah Protection measures: insurance
Perlengkapan dan Perabot Kantor Equipment and Office Furniture	9,631	7,089	11,191	4,102	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan : kelancaran operasional bank Sumber dana : Modal Mata Uang: Rupiah Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> Purpose: smooth operation of the bank Funding sources: Capital Currency: Rupiah Protection measures: Insurance
Aset Dalam Penyelesaian in Settlement	10,722	1,938	28,110	26,172	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan : kelancaran operasional bank Sumber dana : Modal Mata Uang: Rupiah Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> Purpose: smooth operation of the bank Source of funds: Capital Currency: Rupiah Protection measures: insurance
Aset Sewa Pembiayaan Perlengkapan dan Perabot Kantor Asset Rental Equipment and Furniture Financing Office	4,846	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan : kelancaran operasional bank Sumber dana : Modal Mata Uang: Rupiah Langkah perlindungan : asuransi 	<ul style="list-style-type: none"> Purpose: smooth operation of the bank Source of funds: Capital Currency: Rupiah Steps for protection ngan: insurance
TOTAL	27,126	11,433	45,592	34,159		

MATERIALITAS PENINGKATAN USAHA

Laba sebelum pajak yang diperoleh Bank NTT pada akhir tahun 2019 mencapai Rp323,51 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp14,34 miliar atau turun sebesar

BUSINESS ENHANCEMENT MATERIALITY

Profit before tax obtained by the NTT Bank at the end of 2019 reached Rp323.51 billion, decreased by Rp14.34 billion or decreased by 4.47% when compared to 2018



4,47% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp342,07 miliar. Rincian laporan laba rugi selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tabel di bawah ini

of Rp342.07 billion. Details of the income statement for the last 3 (three) years as the table below :

	Jutaan Rp.					Million Rp.
Laba (Rugi)	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	Profit (Loss)
Pendapatan Bunga	1,276,715	1,363,861	1,503,988	140,127	10.27	Interest Income
Beban Bunga	(320,465)	(383,780)	(479,871)	(96,091)	25.04	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	956,250	980,081	1,024,117	44,036	4.94	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	54,520	72,076	91,552	19,476	27.02	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(667,414)	(706,763)	(785,722)	(78.959)	11.17	Other Operating Expenses
Laba Operasional	343,359	345,394	329,947	(15,447)	(4.47)	Operating profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(1,721)	(3,324)	(6,433)	(3,109)	93.53	Revenues (Expenses) Non-Operational
Laba Sebelum Pajak	341,638	342,070	323,514	(18,556)	(4.47)	Profit Before Tax
Pajak Penghasilan	(95,402)	(91,254)	(87,039)	4,215	(4.62)	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	246,236	250,816	236,475	(14,341)	(5.72)	Net Profit After Taxes
Penghasilan Komprehensif Lain yang tidak direklasifikasikan ke Laba Rugi	(18,147)	12,475	(1,258)	(13,733)	(110.08)	Income Other Comprehensive were not reclassified to Profit and Loss
Jumlah Laba Komprehensif	228,089	263,291	235.217	(28,074)	(10.66)	Total Income Comprehensive
Laba Bersih Per Saham (Rp.)	2,089	1,955	1,799	(156)	(7.98)	Net Profit Per Share (Rp.)

Perolehan laba sebagaimana digambarkan pada tabel diatas, bersumber dari peningkatan pendapatan bunga sebesar Rp140,13 miliar atau 10.27% dari tahun 2018 sebesar Rp1.36 triliun dan peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp19,48 miliar atau 27.02% dari tahun 2018 sebesar Rp72,08 miliar. Kenaikan pendapatan bunga sebagai akibat dari pertumbuhan kredit pada tahun 2019 yang meningkat sebesar Rp94,86 miliar atau 7.78% dari tahun 2018 sebesar Rp1,22 triliun; Giro pada Bank Indonesia yang tumbuh sebesar Rp103,43 miliar atau 28.50% dari tahun 2018 sebesar Rp80,48 miliar; peningkatan Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Kredit Yang Diberikan sebesar Rp133,19 miliar atau 18.19% dari

Earnings as depicted in the table above, are derived from an increase in interest income by Rp140.13 billion or 10.27% from 2018 by Rp1.36 trillion and other operating income increases by Rp19.48 billion or 27.02% from 2018 by Rp72.08 billion . The increase in interest income as a result of credit growth in 2019 which increased by Rp94.86 billion or 7.78% from 2018 amounting to Rp1.22 trillion; Current accounts with Bank Indonesia which grew by Rp103.43 billion or 28.50% from 2018 amounting to Rp80.48 billion; an increase in Allowance for Allowance for Impairment Losses - Loans Provided of Rp.133.19 billion or 18.19% from



tahun 2018 sebesar Rp130,07 miliar; penurunan Efek-efek untuk tujuan investasi sebesar Rp296,19 miliar atau 32.37%.

Perbaikan struktur pendanaan Bank NTT terus dilakukan secara bertahap melalui pengurangan porsi dana mahal dengan rate yang lebih bersaing serta upaya efisiensi biaya operasional maupun biaya non operasional.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN 2019 DENGAN HASIL YANG DICAPAI PADA AKHIR TAHUN 2019 DAN TARGET TAHUN 2020

2018 amounting to Rp130.07 billion; reduction of Securities for investment purposes of Rp296.19 billion or 32.37%.

The improvement in the funding structure of the Bank of NTT continues to be gradual through reducing the portion of expensive funds with more competitive rates as well as efficiency efforts in operational costs and non-operational costs.

COMPARISON BETWEEN TARGET IN THE BEGINNING OF 2019 WITH RESULTS ACHIEVED IN THE END OF 2019 AND TARGET IN 2020

Jutaan Rp.

Million Rp.

POS - POS	Target RAKP Tahun 2019 RAKP Targets for 2019	Realisasi Tahun 2019 Realization of 2019	Pencapaian Achievement %	Target RAKP Tahun 2020 RAKP Targets for 2020	POST
Pendapatan Bunga	1,755,770	1,503,988	85.66	2,070,247	Interest Income
Beban Bunga	(701,119)	(479,871)	68.44	(809,626)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	1,054,651	1,024,117	97.10	1,260,621	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	209,058	91,552	43.75	317,608	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(895,885)	(785,722)	87.70	(1,068,631)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	367,824	329,947	89.70	509,598	Operating Income
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(2,289)	(6,433)	(281.04)	(4,477)	Non-Operational Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	365,535	323,415	88.48	505,121	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	(91,384)	(87,039)	95.25	(126,280)	Income tax
Laba Bersih Setelah Pajak	274,151	236,475	86.26	378,841	Net Profit After Taxes

Jutaan Rp.

Million Rp.

POS - POS	Target RAKP Tahun 2019 RAKP Targets for 2019	Realisasi Tahun 2019 Realization of 2019	Pencapaian Achievement %	Target RAKP Tahun 2020 RAKP Targets for 2020	POST
Aset Lancar	13,199,832	14,127,266	107.03	16,621,799	Current assets



Jutaan Rp.

Million Rp.

POS - POS	Target RAKP Tahun 2019 RAKP Targets for 2019	Realisasi Tahun 2019 Realization of 2019	Pencapaian Achievement %	Target RAKP Tahun 2020 RAKP Targets for 2020	POST
Aset Tidak Lancar	569,358	323,998	56.91	622,196	Non-Current Assets
TOTAL ASET	13,769,190	11,215,954	81.46	17,243,995	TOTAL ASSETS
Liabilitas Jangka Pendek	11,207,670	12,256,328	109.36	14,078,106	Short-term liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	499,123	270,731	54.24	769,874	Long-term Liabilities
TOTAL LIABILITAS	11,706,793	12,527,059	107.01	14,847,980	TOTAL LIABILITY
Ekuitas	2,062,397	1,993,351	96.65	2,396,015	Equity
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	13,769,190	14,520,410	105.46	17,243,995	TOTAL LIABILITY & EQUITY

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang mempengaruhi kinerja bank.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS HAPPENING AFTER THE DATE OF ACCOUNTANT REPORTS

There is no material information and facts that occur after the date of the accountant's report that affects the bank's performance.



PROSPEK USAHA BANK NTT

Bank NTT Business Prospects

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 mencapai 5,20% (yoy) lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5,13% (yoy) dan lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02% (yoy). Pertumbuhan ekonomi NTT tahun 2019 masih ditopang oleh konsumsi rumah tangga serta ditopang oleh sektor pertanian, kehutanan, perikanan, administrasi pemerintah, pertanahan, jaminan social wajib, perdagangan besar eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor. Akselerasi ekonomi triwulan IV 2019 terutama didorong oleh konsumsi pemerintah dan investasi swasta pasca pemilu 2019 dan pengumuman kabinet baru. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2019 didorong oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan serta konstruksi. Namun pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2020 diperkirakan akan melambat dengan kisaran 4,84% - 5,24% (yoy) seiring dengan kecenderungan masyarakat dalam menahan diri dalam hal konsumsi pasca hari raya natal dan tahun baru dan terbatasnya realisasi belanja pemerintah daerah dan investasi swasta pada awal tahun, disamping dampak COVID-19 yang melanda Tiongkok berpotensi menahan kinerja ekspor dan impor luar negeri Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan Tiongkok.

Disisi lain, sampai dengan 31 Desember 2019 realisasi pendapatan pemerintah (APBN, APBD Provinsi dan APBD 22 Kabupaten/Kota telah mencapai Rp.30,35 triliun. Realisasi tersebut merupakan 102.48% dari total rencana pendapatan tahun 2019 sebesar Rp.29,15 triliun. Sementara itu realisasi belanja pemerintah mencapai Rp43,44 triliun atau 90.02% dari pagu belanja tahun 2019 sebesar Rp47,80 triliun.

East Nusa Tenggara Province's economic growth in 2019 reached 5.20% (yoy) higher than in 2018 of 5.13% (yoy) and higher than the national economic growth of 5.02% (yoy). NTT's economic growth in 2019 is still supported by household consumption and is supported by the agriculture, forestry, fisheries, government administration, land administration, mandatory social security, retail trade and car and motorcycle repair sectors. Economic acceleration in the fourth quarter of 2019 was mainly driven by government consumption and private investment after the 2019 election and the announcement of a new cabinet. From the business field perspective, economic growth in the fourth quarter of 2019 was driven by agriculture, forestry, and fisheries and construction. However, economic growth in the first quarter of 2020 is estimated to slow down with a range of 4.84% - 5.24% (yoy) in line with the community's tendency to refrain in terms of consumption after Christmas and New Year and the limited realization of local government spending and private investment at the beginning of the year, besides the impact of COVID-19 which hit China has the potential to withstand the export and import performance abroad of the East Nusa Tenggara Province with China.

On the other hand, as of 31 December 2019 the realization of government revenue (APBN, Provincial APBD and 22 Regency/City APBDs) had reached Rp.30.35 trillion, which was 102.48% of the total planned revenue in 2019 of Rp.29.15 trillion. Meanwhile, the realization of government spending reached IDR 43.44 trillion or 90.02% of the 2019 expenditure ceiling of IDR 47.80 trillion.



Beberapa faktor penilaian yang mendukung stabilitas sistem keuangan daerah adalah sebagai berikut :

- Dana Pihak Ketiga Perbankan di NTT yang berhasil dihimpun selama tahun 2019 tercatat sebesar Rp29,81 triliun mengalami pertumbuhan sebesar Rp4,54 triliun atau sebesar 17.98% bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp25,26 triliun. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) NTT ini didukung oleh pertumbuhan pos Tabungan yang memberikan sumbangsi sebesar 55.37% dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil di NTT sebesar Rp29,81 triliun, posisi kedua ditempati Pos Deposito Berjangka yang menyumbang presentase pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 30.33% dari Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun di NTT sebesar Rp29,81 triliun dan posisi ketiga disumbangkan oleh Pos Giro dengan angka presentase sebesar 14.29% dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun Rp29,81 triliun.
- Kredit Perbankan yang berhasil disalurkan di tahun 2019 tercatat sebesar Rp34,10 triliun atau mengalami peningkatan sebesar Rp3,46 triliun atau naik sebesar 11.28% dari tahun 2018 sebesar Rp30,64 triliun. Pertumbuhan penyaluran kredit ini didominasi oleh pertumbuhan kredit konsumsi sebesar 59.07%, kredit modal kerja memberikan sumbangsi pertumbuhan sebesar 31.88% dan kredit investasi memberikan sumbangsi pertumbuhan sebesar 9.05% dari total penyaluran kredit yang terjadi di NTT sebesar Rp34,10 triliun. Disisi lain kredit UMKM juga menunjukkan angka pertumbuhan di tahun 2019 dengan mencatat angka sebesar Rp11,53 triliun atau naik sebesar Rp1,35 triliun atau naik sebesar 13.27% dari tahun 2018 sebesar Rp10,18 triliun.

Some assessment factors that support the stability of the regional financial system are as follows:

- Third Party Funds of Banks in NTT that were collected during 2019 were recorded at Rp29.81 trillion, experiencing growth of Rp4.54 trillion or 17.98% when compared to 2018 of Rp25.26 trillion. The growth of NTT Third Party Funds (DPK) was supported by the growth of the Savings account which contributed 55.37% of the total successful Third Party Funds (DPK) in NTT of Rp29.81 trillion, the second position was occupied by the Time Deposit Post which contributed a percentage growth in the Funds of the Parties Third (DPK) 30.33% of the Total Third Party Funds (DPK) successfully collected in NTT amounting to Rp29.81 trillion and the third position was contributed by the Giro Post with a percentage figure of 14.29% of the growth of Third Party Funds (DPK) successfully collected Rp29 , 81 trillion.
- Banking loans that were successfully channeled in 2019 were recorded at Rp34.10 trillion or experienced an increase of Rp3.46 trillion or an increase of 11.28% from 2018 of Rp30.64 trillion. The growth in lending was dominated by consumption credit growth of 59.07%, working capital loans contributed a growth of 31.88% and investment loans contributed a growth of 9.05% of the total lending in NTT amounting to Rp34.10 trillion. On the other hand, MSME loans also showed a growth figure in 2019 by recording a figure of IDR 11.53 trillion or an increase of IDR 1.35 trillion or an increase of 13.27% from 2018 of IDR 10.18 trillion.



- Berdasarkan sektor ekonomi, sektor jasa keuangan mencatat angkat pertumbuhan sebesar Rp31,69 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 77.12 % dari pertumbuhan tahun 2018 sebesar Rp41,09 miliar, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mencatat angka pertumbuhan sebesar Rp388,09 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 70.90% dari tahun 2018 sebesar Rp547,37 miliar, Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor mencatat angka pertumbuhan sebesar Rp868,72 miliar atau naik sebesar 12.09% dari tahun 2018 sebesar Rp7,18 triliun, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib tercatat sebesar Rp198,44 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar Rp52,90 miliar atau naik sebesar 36.35% dari tahun 2018 sebesar Rp145,53 miliar, sektor jasa perusahaan tercatat sebesar Rp187,60 miliar atau mengalami peningkatan sebesar Rp45,30 miliar atau sebesar 31.83% dari tahun 2018 sebesar Rp142,31 miliar.

Upaya optimalisasi pertumbuhan sektor ekonomi terus dilakukan melalui sektor perbankan dengan menciptakan berbagai program pemberdayaan ekonomi rakyat.

Berdasarkan strategi di atas untuk mencapai target Rencana Bisnis Bank tahun buku 2020, strategi dan program kerja yang dilakukan perseroan untuk peningkatan bisnis baik penyaluran kredit dan penghimpunan DPK sebagai berikut:

Peningkatan penyaluran kredit :

Total ekspansi penyaluran kredit mencapai 2.06 triliun, dengan pertumbuhan 20.20%, dengan rincian:

- Berdasarkan Jenis Penggunaan:
 - Kredit modal kerja ditargetkan sebesar Rp. 627 miliar, tumbuh 27.04%.
 - Kredit investasi ditargetkan sebesar Rp. 313 miliar, tumbuh 49.20%.
 - Kredit konsumsi ditargetkan sebesar Rp. 1.121 miliar, tumbuh 15.46%

- Based on the economic sector, the financial services sector recorded a growth of Rp31.69 billion or an increase of 77.12% from 2018 growth of Rp41.09 billion, the agriculture, forestry and fisheries sectors recorded a growth rate of Rp388.09 billion or an increase of 70.90% from 2018 of Rp547.37 billion, Wholesale and retail trade, car and motorcycle repair recorded a growth rate of Rp868.72 billion or an increase of 12.09% from 2018 of Rp7.18 trillion, the government administration sector, defense and social security must be recorded at IDR198.44 billion or experiencing growth of IDR52.90 billion or an increase of 36.35% from 2018 of IDR145.53 billion, the company's service sector was recorded at IDR187.60 billion or an increase of IDR45.30 billion or 31.83% from 2018 amounting to Rp142.31 billion.

Efforts to optimize the growth of the economic sector continue to be done through the banking sector by creating various empowerment programs for the people's economy.

Based on the above strategy to achieve the target of the Bank's Business Plan for the 2020 fiscal year, the company's strategies and work programs to improve business in both lending and collecting deposits are as follows:

Increased lending:

Total expansion of lending reached 2.06 trillion, with a growth of 20.20%, with details:

- Based on Usage Type:
 - Working capital loans are targeted at Rp. 627 billion, growing by 27.04%.
 - Investment credit is targeted at Rp. 313 billion, growing by 49.20%.
 - Consumption credit is targeted at Rp. 1,121 billion, growing by 15.46%



- b. Kredit produktif sebesar Rp. 940 miliar, tumbuh 31.82%
- c. Kredit kepada UMKM tumbuh 619 miliar, tumbuh 16.82%
- d. Kredit 9 (Sembilan) sector prioritas pemerintah tumbuh sebesar 18.03%.

Peningkatan penghimpunan dana:

Penghimpunan DPK 2019 Rp. 1.47 triliun dengan tumbuh 13.27%, dengan rincian:

- Giro sebesar Rp. 320 miliar, tumbuh 13.28%.
- Tabungan Rp. 400 miliar, tumbuh 10.19%.
- Deposito Rp. 755 miliar, tumbuh 16.07%.

Arah Kebijakan Bank

Pengembangan strategis bisnis Bank NTT diarahkan pada pencapaian 2 (dua) grand target strategis yakni:

1. Berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif pada skala usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT.

Arah kebijakan bank sejalan dengan sasaran utama bank dalam program transformasi BPD yakni : menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Market Share Bank NTT

Analisis strategi *market Share* atau pangsa pasar dengan melihat hubungan antara pertumbuhan Bank NTT dibandingkan dengan pangsa pasar (*market share*) bank pesaing yang beroperasi di NTT.

- b. Earning credit of Rp. 940 billion, growing 31.82%
- c. Loans to MSMEs grew 619 billion, grew 16.82%
- d. Credit 9 (Nine) priority sectors of the government grew by 18.03%.

Increased fund raising:

Deposit Funding 2019 Rp. 1.47 trillion with 13.27% growth, with details:

- Current Accounts of Rp. 320 billion, growing by 13.28%.
- Savings of Rp. 400 billion, growing 10.19%.
- Deposit of Rp. 755 billion, growing by 16.07%.

Bank Policy Direction

The NTT Bank's strategic business development is aimed at achieving 2 (two) grand strategic targets namely:

1. Play an active role in poverty and unemployment reduction programs in NTT through productive business financing at the micro, small and medium scale business.
2. Encourage the acceleration of economic growth through financing public service infrastructure and industrialization of leading commodities in NTT.

The direction of bank policy is in line with the main objectives of the bank in the BPD transformation program namely: becoming a bank that is highly competitive and strong and contributes significantly to the growth and equitable distribution of the regional economy.

NTT Bank Market Share

Analysis of market share strategies or market share by looking at the relationship between NTT Bank growth compared to the market share of competing banks operating in NTT.



Dalam Miliar Rupiah

On Billion Rupiah

Tahun Years	DPK		Market Share DPK(%)	Kredit		Market Share (Kredit) %
	Bank NTT	Perbankan NTT		Bank NTT	Perbankan NTT	
2008	2.095	7.663	27.33	2.279	5.529	41.21
2009	2.296	8.956	25.63	2.254	6.794	33.17
2010	3.132	10.117	30.95	2.793	7.386	37.81
2011	4.096	12.754	32.12	3.807	10.187	37.38
2012	4.701	14.674	32.03	4.388	13.399	32.74
2013	5.065	16.225	31.22	4.881	14.176	34.43
2014	6.273	18.684	33.57	5.499	18.017	30.53
2015	7.281	21.868	33.30	6.559	20.650	31.77
2016	6.795	21.941	30.97	7.297	23.286	31.34
2017	7.013	23.367	30.01	7.995	26.997	29.61
2018	7.607	25.263	30.11	8.769	30.643	29.62
2019	10,880	31.022	35.07	10.207	34.242	29.81

Sumber Data : Laporan Keuangan Bank NTT non audited & Sekda BI

Dara Source : Non-audited NTT Bank Financial Report & Sekda BI

Terhadap *positioning* Bank NTT berdasarkan *market share* di atas, maka ekspansi Bank NTT di tahun 2020 perlu ditingkatkan sesuai prioritas bisnis Bank dan program transformasi Bank NTT untuk mendukung ekspansi kredit, dipandang perlu menghimpun dana dari luar NTT melalui instrument pendanaan jangka panjang seperti obligasi.

Sasaran Strategis Manajemen Tahun 2020

Kebijakan Strategis Manajemen Tahun Buku 2020 - 2022 adalah "melakukan diversifikasi untuk pencapaian stabilitas pertumbuhan" dengan 7 (tujuh) Kebijakan Strategis yakni:

With regard to the *positioning* of the NTT Bank based on the *market share* above, the NTT Bank expansion in 2020 needs to be increased according to the Bank's business priorities and the NTT Bank transformation program to support credit expansion, it is deemed necessary to raise funds from outside NTT through long-term funding instruments such as bonds.

Strategic Management Targets for 2020

Strategic Management Policy for Fiscal Year 2020 - 2022 is "diversifying to achieve growth stability" with 7 (seven) Strategic Policies namely:



Indikator Indikator	Kebijakan Strategis Kebijakan Strategis
Peningkatan kualitas Aset Peningkatan kualitas Aset	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan aktiva produktif melalui peningkatan penyaluran kredit dalam skema pembiayaan ekosistem dan skema pinjaman daerah yakni pembiayaan kredit infrastruktur daerah dan industrialisasi daerah pada sector-sector unggulan daerah yakni pariwisata, perikanan & kelautan, peternakan, perkebunan, pertanian dan industri kreatif serta pinjaman daerah. • Pemantapan aktiva produktif dengan fokus pada penyelesaian dan penagihan kredit bermasalah dengan target penurunan rasio NPL. • Peningkatan kualitas proses administrasi perkreditan. • Peningkatan aktiva produktif melalui peningkatan penyaluran kredit dalam skema pembiayaan ekosistem dan skema pinjaman daerah yakni pembiayaan kredit infrastruktur daerah dan industrialisasi daerah pada sector-sector unggulan daerah yakni pariwisata, perikanan & kelautan, peternakan, perkebunan, pertanian dan industri kreatif serta pinjaman daerah. • Pemantapan aktiva produktif dengan fokus pada penyelesaian dan penagihan kredit bermasalah dengan target penurunan rasio NPL. • Peningkatan kualitas proses administrasi perkreditan.
Peningkatan Likuiditas & Strategis Patnership Peningkatan Likuiditas & Strategis Patnership	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga untuk mendukung ekspansi bisnis bank. • Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah sebagai mitra strategis bank dan lembaga-lembaga swasta, pendidikan, lembaga keuangan dan lembaga lainnya untuk peningkatan bisnis. • Peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga untuk mendukung ekspansi bisnis bank. • Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah sebagai mitra strategis bank dan lembaga-lembaga swasta, pendidikan, lembaga keuangan dan lembaga lainnya untuk peningkatan bisnis.
Peningkatan Kualitas Layanan & Produk Peningkatan Kualitas Layanan & Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas produk dan layanan untuk meningkatkan dan mempertahankan loyalitas nasabah. • Meningkatkan daya saing melalui perbaikan produk dan layanan berbasis segmen pasar untuk meningkatkan tingkat asas manfaat kepada nasabah. • Meningkatkan peran marketing menjadi <i>financial planner</i>. • Meningkatkan kualitas produk dan layanan untuk meningkatkan dan mempertahankan loyalitas nasabah. • Meningkatkan daya saing melalui perbaikan produk dan layanan berbasis segmen pasar untuk meningkatkan tingkat asas manfaat kepada nasabah. • Meningkatkan peran marketing menjadi <i>financial planner</i>.
Peningkatan Permodalan (capital) Peningkatan Permodalan (capital)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pertumbuhan <i>non organic internal</i> melalui peningkatan setoran modal dari pemerintah daerah. • Mendorong strategik pertumbuhan organic melalui laba ditahan (<i>retained earning</i>). • Mendorong pertumbuhan <i>non organic internal</i> melalui peningkatan setoran modal dari pemerintah daerah. • Mendorong strategik pertumbuhan organic melalui laba ditahan (<i>retained earning</i>).
Peningkatan profitabilitas Peningkatan profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pendapatan bunga melalui peningkatan penyaluran kredit dalam skema pinjaman daerah dan pinjaman lainnya. • Peningkatan <i>fee base income</i> melalui pengembangan dan optimalisasi electronic banking, digital banking dan jasa lainnya dalam skema <i>NTT Pay</i>. • Melanjutkan program efisiensi dan/atau <i>cutting cost</i> dalam kegiatan operasional melalui penerapan <i>E-office</i> dan <i>E-purchasing</i>. • Peningkatan pendapatan bunga melalui peningkatan penyaluran kredit dalam skema pinjaman daerah dan pinjaman lainnya. • Peningkatan <i>fee base income</i> melalui pengembangan dan optimalisasi electronic banking, digital banking dan jasa lainnya dalam skema <i>NTT Pay</i>. • Melanjutkan program efisiensi dan/atau <i>cutting cost</i> dalam kegiatan operasional melalui penerapan <i>E-office</i> dan <i>E-purchasing</i>.



Indikator Indikator	Kebijakan Strategis Kebijakan Strategis
<p>Peningkatan sumber daya manusia dan pengembangan teknologi</p> <p>Peningkatan sumber daya manusia dan pengembangan teknologi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kinerja dan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, pengembangan talent management, widyaswara dan E-learning. • Melanjutkan penerapan pengembangan <i>Key Performance Indicators</i>. • Menyelesaikan implementasi Intercost System & NTT Pay serta penyelesaian core banking system. • Pengembangan <i>big data system</i> dan <i>business intelligence</i>. • Meningkatkan kinerja dan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, pengembangan talent management, widyaswara dan E-learning. • Melanjutkan penerapan pengembangan <i>Key Performance Indicators</i>. • Menyelesaikan implementasi Intercost System & NTT Pay serta penyelesaian core banking system. • Pengembangan <i>big data system</i> dan <i>business intelligence</i>.
<p>Peningkatan fungsi risk management, compliance, tata kelola untuk pencapaian operational excellent</p> <p>Peningkatan fungsi risk management, compliance, tata kelola untuk pencapaian operational excellent</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki profil risiko bank dengan target tingkat kesehatan bank menjadi SEHAT. • Komitmen penyelesaian temuan internal dan eksternal dengan <i>zero tolerant</i>. • Meningkatkan fungsi pengawasan dalam aktivitas operasional bank. • Perbaiki profil risiko bank dengan target tingkat kesehatan bank menjadi SEHAT. • Komitmen penyelesaian temuan internal dan eksternal dengan <i>zero tolerant</i>. • Meningkatkan fungsi pengawasan dalam aktivitas operasional bank.

LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS

Langkah-langkah strategis Bank NTT untuk tahun-tahun mendatang adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan Internal Bank NTT.

Fokus manajemen dalam melakukan pembinaan dalam internal bank adalah dengan melakukan penyempurnaan semua *Standard Operating Procedure* (SOP) dan Buku Pedoman Perusahaan, baik dibidang kredit, bidang dana, bidang IT maupun bidang SDM. Prioritas penyempurnaan SOP maupun pedoman adalah di bidang kredit, dimana manajemen berharap adanya peningkatan dari sisi kualitas maupun kuantitas analisis kredit yang akan memberikan efek positif pada perusahaan antara lain dalam *services level agreement* yang lebih cepat, transparan dan *accountable* sehingga dapat menjamin penerapan good corporate governance (GCG) dalam proses pengambilan keputusan.

STRATEGIC STEPS

The NTT Bank's strategic steps for the coming years are as follows:

1. Internal Reform of the NTT Bank.

The focus of management in reforming the internal bank is to make improvements to all Standard Operating Procedures (SOPs) and the Company Guidebook, both in the field of credit, funding, IT and HR. The improvement of SOP as well as guidelines is in the credit sector, where management expects an increase in the quality and quantity of credit analysis that will have a positive effect on the company, among others in a faster, more transparent and accountable service level agreement so as to guarantee the implementation of good corporate governance (GCG) in the decision making process.



2. Melakukan ekspansi kredit.

Fokus ekspansi kredit yang dibidik oleh manajemen adalah pada sektor produktif, khususnya pembiayaan pada skala usaha mikro, kecil maupun menengah, sejalan dengan program pemerintah dalam memajukan ekonomi rakyat guna menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT.

Pelayanan Kredit Mikro termasuk KUR Retail yang disalurkan oleh Bank NTT terdiri dari :

- Kredit Usaha Mikro Kelompok (Rumput Laut, Serba Usaha, Pertanian Terpadu dan Alat Tenun Bukan Mesin)
- Pola Pelayanan Langsung (POPELA).
- Kredit Mikro Pundi Putri (pelayanan kredit mikro khusus kepada perempuan).
- Kredit Mikro Bank NTT Peduli.
- Kredit Usaha Rakyat (KUR) Retail.

Guna mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi di NTT, maka manajemen tidak mengesampingkan pembiayaan kredit pada skala komersial dan korporasi melalui pembiayaan kredit untuk kepentingan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT, dengan tetap memperhatikan *prinsip prudential banking* dan tetap fokus pada debitur-debitur yang mempunyai riwayat kinerja yang baik melalui analisis yang cepat, transparan dan accountable.

Sedangkan kredit untuk tujuan konsumtif atau kredit konsumsi kepada PNS, pensiunan dan karyawan Bank NTT akan tetap ditingkatkan melalui perluasan jaringan kantor sampai ke pelosok Kecamatan sehingga dapat dijangkau oleh calon debitur, karena pangsa pasar kredit konsumsi adalah yang terbesar dengan tingkat risiko yang relatif sangat kecil.

Prospek kredit kepemilikan rumah (KPR) di NTT saat ini sangat besar, baik KPR swadaya, KPR pembelian rumah jadi/bekas, KPR re-finance, KPR renovasi /

2. Doing credit expansion.

The focus of credit expansion targeted by management is on the productive sector, particularly financing at the scale of micro, small and medium businesses, in line with government programs in advancing the people's economy in order to reduce poverty and unemployment in NTT.

Micro Credit Services including KUR Retail distributed by NTT Bank consist of:

- Group Micro Business Loans (Seaweed, Business Solutions, Integrated Agriculture and Non-Machine Weaving Equipment)
- Direct Service Patterns (POPELA).
- Pundi Putri Micro Credit (micro credit services specifically to women).
- Micro Credit Bank NTT Cares.
- Retail Business Credit (KUR).

In order to encourage the acceleration of economic growth in NTT, management does not rule out credit financing on a commercial and corporate scale through credit financing for the benefit of public service infrastructure and leading commodity industrialization in NTT, while still paying attention to the principle of prudential banking and staying focused on debtors who have good performance history through fast, transparent and accountable analysis.

While loans for consumptive purposes or consumption credit to civil servants, retirees and employees of Bank NTT will continue to be increased through the expansion of the office network to remote corners so that they can be reached by prospective borrowers, because the consumption credit market share is the largest with a relatively very small level of risk.

The prospect of home ownership loans (KPR) in NTT is currently very large, both self-supporting housing loans, home/used housing purchase mortgages, re-finance



perbaikan rumah, KPR subsidi pemerintah maupun non subsidi pemerintah. Saat ini pemerintah maupun para developer sedang gencar-gencarnya membangun perumahan, dari tipe yang sederhana sampai pada tipe yang elit/mewah. Peluang ini tidak akan disia-siakan oleh Bank NTT, dimana untuk meningkatkan prospek usaha / penyaluran kredit KPR, Bank NTT selalu bekerjasama dengan pemerintah maupun dengan para developer.

3. Meningkatkan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga.

Upaya untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga senantiasa dilakukan oleh manajemen, sekalipun persaingan disegmen ini semakin ketat dengan masuknya bank-bank pesaing di wilayah NTT. Manajemen senantiasa optimis bahwa prospek peningkatan DPK terbuka lebar bagi Bank NTT. Strategi yang diterapkan manajemen disegmen ini antara lain : memperluas jaringan kantor hingga ke pelosok kecamatan/desa sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat ; melakukan promosi lewat media cetak, media elektronik maupun lewat brosur/spanduk/baliho disamping pemberian hadiah langsung / *cashback* berupa barang ; melakukan edukasi ke sekolah-sekolah/ perguruan tinggi/ instansi pemerintah maupun swasta; meningkatkan layanan bank di bidang IT melalui penambahan fitur-fitur di ATM/EDC sehingga lebih mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi di Bank NTT.

4. Meningkatkan Permodalan.

Untuk memenuhi KPMM sesuai profil risiko dan untuk mendukung rencana bisnis, bank dituntut dapat meningkatkan modalnya. Berbagai upaya terus dilakukan manajemen agar Pemerintah Daerah (Propinsi/Kota/Kabupaten) sebagai pemilik, dapat terus meningkatkan setoran modalnya di Bank NTT. Langkah-langkah atau upaya yang ditempuh oleh manajemen diantaranya :

mortgages, home renovation / repair mortgages, government subsidized and non-government subsidized mortgages. Currently the government and developers are currently incessantly building housing, from the simple type to the type of elite/luxury. This opportunity will not be wasted by Bank NTT, which is to improve the business prospects/channeling of KPR loans, Bank NTT always collaborates with the government and with developers.

3. Increase Third Party Fund Raising.

Efforts to increase the collection of Third Party Funds are always carried out by management, even though competition in this segment is getting tougher with the entry of competing banks in the NTT region. Management is always optimistic that the prospect of increasing DPK is wide open for NTT Bank. The strategies implemented in this segment management include: expanding the office network to the remote districts/villages so that it can be reached by all levels of society; promoting through printed media, electronic media or through brochures/banners/billboards in addition to providing direct gifts/cashback in the form of goods; educating schools/colleges/government and private institutions; improve bank services in the IT sector through the addition of features at ATM/EDC so as to make it easier for customers to make transactions at NTT Bank.

4. Increase Capital.

To meet the KPMM according to the risk profile and to support the business plan, banks are required to be able to increase their capital. Various management efforts continue to be carried out so that the Regional Government (Province/City/Regency) as the owner, can continue to increase its capital deposit in NTT Bank. Steps or efforts taken by management include:



- a. Meningkatkan pelayanan kepada PEMDA selaku pemilik Bank NTT.
- b. Meningkatkan pembagian dividen melalui peningkatan laba.
- c. Menjadi mitra PEMDA dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten/Kota melalui dukungan atas program pemberdayaan masyarakat dan kepedulian bank melalui Corporate Social Responsibility.

- a. Improving services to LG as the owner of Bank NTT.
- b. Increase the distribution of dividends through increased profits.
- c. Become a local government partner in community economic development in regencies / cities through support for community empowerment programs and bank awareness through Corporate Social Responsibility.

5. Memperbaiki Kualitas Kredit/Non Performing Loan

Upaya untuk memperbaiki ratio NPL (kolektibilitas 3, 4 dan 5) terus dilakukan oleh pihak manajemen antara lain :

- a. Mengoptimalkan penagihan kredit bermasalah yang dilakukan oleh masing-masing kantor cabang maupun dengan bantuan tim kredit khusus yang dibentuk oleh manajemen.
- b. Melakukan restrukturisasi ;
Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap menunggak. Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

5. Improve Credit Quality/Non Performing Loans
Efforts to improve the NPL ratio (collectibles 3, 4 and 5) continue to be made by management, including:

- a. Optimizing the collection of problem loans carried out by each branch office and with the help of a special credit team formed by management.
- b. Restructuring;
After the terms and conditions of the credit are renegotiated, the impairment is measured using the initial effective interest rate calculated before the terms are modified and the credit is no longer considered delinquent. Management will review the renegotiated loans on an ongoing basis to ensure that all criteria are met and future payments will occur. Evaluation of impairment individually or collectively will continue to be carried out for the credit, following the evaluation of impairment of credit.

Losses arising from loan restructuring related to modification of credit terms are only recognized if the cash value of future cash receipts specified in the new credit terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the value of the credibility recorded before the restructuring .



c. Melakukan hapus buku ;

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

6. Mengendalikan Biaya Perusahaan.

Pengendalian atas biaya operasional maupun biaya non operasional merupakan salah satu upaya manajemen untuk meningkatkan efisiensi terhadap biaya-biaya yang dianggap dapat diminimalisir oleh perusahaan, antara lain :

- Senantiasa melakukan kajian/evaluasi terhadap perkembangan suku bunga dana berdasarkan suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) maupun suku bunga pasar, melalui rapat ALCO yang dilakukan secara berkala.
- Biaya promosi yang berkaitan dengan sponsorship, diutamakan untuk kegiatan yang berdampak langsung terhadap kelangsungan bisnis bank.
- Mengevaluasi akan kebutuhan tenaga kerja outsourcing dalam rangka efisiensi biaya tenaga kerja.
- Melakukan review terhadap perjanjian kerja (MOU) dengan pihak ketiga (vendor, konsultan maupun lawyer).
- Efisiensi terhadap biaya administrasi dan umum antara lain : efisiensi penggunaan kertas, listrik, air, bahan bakar (solar/bensin).

c. Delete a book;

Loans are written off when there is no realistic prospect of returning credit or the normal relationship between the bank and the debtor has ended. Non-repayable loans are written off by debiting the allowance for impairment losses. Recoveries of written-off loans in the current period are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of loans which have been written off in the previous period are recorded as operating income other than interest.

6. Controlling Company Costs.

Control over operational costs and non-operational costs is one of management's efforts to improve efficiency of costs that are considered to be minimized by the company, including:

- Always reviewing/evaluating the development of fund rates based on Bank Indonesia (BI Rate) and market interest rates, through regular ALCO meetings.
- Promotional costs related to sponsorship, preferably for activities that have a direct impact on the survival of the bank's business.
- Evaluating the needs of outsourcing labor in the context of labor cost efficiency.
- Reviewing work agreements (MOU) with third parties (vendors, consultants and lawyers).
- Efficiency in general and administrative costs, among others: efficient use of paper, electricity, water, fuel (diesel/gasoline).



7. Aliansi dan Sinergi.

Aliansi atau hubungan formal yang bersinergi antara manajemen dengan karyawan; karyawan dengan karyawan maupun antar unit kerja adalah sangat penting dalam suatu perusahaan. Salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya adalah terciptanya hubungan kerja yang harmonis dan bersinergi di semua tingkatan atau level manajemen, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang saling mendukung untuk dapat membangun kerjasama yang baik dan terkoodinir. Aliansi yang bersinergi ini akan menjadi fondasi dalam menata Bank NTT ke depan sesuai dengan visi dan misi bank.

7. Alliance and Synergy.

Alliances or formal relationships that synergize between management and employees; employees with employees and between work units is very important in a company. One key to the success of a company in managing its business is the creation of harmonious and synergetic working relationships at all levels or levels of management, so as to create two-way communication that supports each other to be able to build good and coordinated cooperation. This synergized alliance will be the foundation in managing NTT Bank going forward in accordance with the bank's vision and mission.

PEMASARAN

MARKETING

Jutaan Rp.

Million Rp.

No	POS-POS	TAHUN 2018 Year of 2018		TAHUN 2019 Year of 2019		Komposisi Composition 2018	Komposisi Composition 2019	POST
		Perbankan di NTT	Bank NTT	Perbankan di NTT	Bank NTT			
1	DPK	25.263.339	7.488,613	29.805.318	10.879,671	29.64	36.50	DPK
	- Giro	3.184.068	1,571,874	4.260.613	2.255,290	49.37	52.93	Giro
	- Tabungan	15.611.560	3.596.685	16.503.455	3.924.798	23.21	23.78	Savings
	- Deposito	6.467.711	2.320.054	9.041.251	4.699.583	34.49	51.98	deposits
2	KREDIT	30.643.381	8.769.591	34.099.055	10.207.316	29.62	29.93	LOANS
	- Kredit Modal Kerja	9.651.089	1.897.203	10.870.661	2.067.367	21.20	19.02	Working Capital Loans
	- Kredit Investasi	2.729.475	541.410	3.084.917	884.681	23.15	28.68	Investment Loans
	- Kredit Konsumsi	18.262.816	6.330.978	20.143.478	7.255.268	35.02	36.02	Consumer Loans
3	ASET	37.770.294	11.215.954	48.252.179	14.520.410	31.65	30.09	ASSET

Market share diatas menunjukkan bahwa Bank NTT cukup menguasai pangsa pasar perbankan yang ada di NTT, dimana Bank NTT pada tahun 2019 mampu mengumpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp10,88 triliun atau sebesar 36.50% dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ada di NTT sebesar Rp29.81 triliun, dimana Giro Bank NTT menguasai pangsa pasar perbankan NTT hingga 52.93%, diikuti oleh Deposito sebesar 51.98% sementara Tabungan sebesar 23.78%.

The market share above shows that NTT Bank has sufficient control of the existing banking market share in NTT, where NTT Bank in 2019 was able to collect Third Party Funds (DPK) of Rp10.88 trillion or 36.50% of the total Third Party Funds (DPK) available in NTT amounting to Rp29.81 trillion, with the current account of Bank NTT controlling the market share of NTT up to 52.93%, followed by Deposits of 51.98% while Savings at 23.78%.

Pada tahun 2019, Bank NTT berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp10.21 triliun atau sebesar 29.93% dari total kredit yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp34.10 triliun, yang di dominasi oleh kredit konsumsi

In 2019, Bank NTT succeeded in channeling loans amounting to Rp10.21 trillion or 29.93% of the total loans channeled by banks in NTT amounting to Rp34.10 trillion, which was dominated by consumption loans totaling



sebesar Rp7.26 triliun atau sebesar 36.02% dari total kredit konsumsi yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp20.14 triliun, diikuti oleh kredit modal kerja sebesar Rp2.07 triliun atau 19.02% dari kredit modal kerja yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp10.87 triliun, sedangkan kredit investasi tercatat sebesar Rp884.68 miliar atau sebesar 28.68% dari realisasi kredit investasi yang disalurkan oleh perbankan di NTT sebesar Rp3.08 triliun, sementara aset Bank NTT pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp14,52 triliun atau 30.09% dari total aset perbankan yang ada di NTT sebesar Rp48.25 triliun.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Penggunaan laba bersih tahun 2018 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2018 tanggal 11 April 2019 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No. 16 oleh Albert Wilson Riwukore, S.H. Notaris di Kupang.

Penggunaan laba bersih tahun buku 2017 yang dibagikan pada tahun buku 2018, ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2017 pada tanggal 25 Mei 2018 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.78 oleh Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn Notaris di Kupang.

Rp7.26 trillion or 36.02% of the total consumption loans disbursed by banks in NTT amounted to IDR20.14 trillion, followed by working capital loans of IDR2.07 trillion or 19.02% of working capital loans disbursed by banks in NTT amounted to IDR10.87 trillion, while investment loans were recorded at IDR884.68 billion or 28.68% of the realization of investment loans disbursed by banks in NTT amounting to Rp3.08 trillion, while Bank NTT assets in 2019 amounted to Rp14.52 trillion or 30.09% of the total banking assets in NTT amounting to Rp48.25 trillion.

DIVIDEND POLICY

The use of net income in 2018 is determined based on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for Fiscal Year 2018 dated April 11, 2019 as stated in notarial deed No. 16 by Albert Wilson Riwukore, S.H. Notary in Kupang.

The use of net income for the 2017 fiscal year, distributed in fiscal year 2018, is determined based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for the fiscal year 2017 on May 25, 2018 as stated in Notarial deed No. 78 by Robertino Valentino Mambaitfeto, SH, M.Kn Notary in Kupang.

PERKEMBANGAN DIVIDEN DIVIDEND GROWTH				
KETERANGAN DESCRIPTION	DIVIDEN DIVIDEND Rp.	TANGGAL REALISASI PEMBAYARAN DIVIDEN KEPADA PEMEGANG SAHAM DATE OF DIVIDEND PAYMENT REALIZATION TO SHAREHOLDERS	DASAR PENETAPAN DIVIDEN	BASIC DIVIDEND DETERMINATION
Dividen TB 2010	112.327.742.480,-	04 Juli 2011	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2010 tanggal 10 Juni 2011 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.28 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang	Minutes of TB Annual GMS 2010 dated 10 June 2011 as stated in notary deed No.28 by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, Notary in Kupang
Dividen TB 2011	135.117.703.180,-	11 April 2012	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2011 tanggal 4 April 2012 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No,9 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang	Minutes of the 2011 TB Annual GMS on 4 April 2012 as stated in the notary deed No. 9, by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, Notary in Kupang



PERKEMBANGAN DIVIDEN DIVIDEND GROWTH				
KETERANGAN DESCRIPTION	DIVIDEN DIVIDEND Rp.	TANGGAL REALISASI PEMBAYARAN DIVIDEN KEPADA PEMEGANG SAHAM DATE OF DIVIDEND PAYMENT REALIZATION TO SHAREHOLDERS	DASAR PENETAPAN DIVIDEN	BASIC DIVIDEND DETERMINATION
Dividen TB 2012	164.550.934.184,-	25 Juni 2013	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2012 tanggal 20 Juni 2013 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No,66 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang	Minutes The 2012 TB Annual GMS dated June 20, 2013 as stated in the notary deed No. 66 by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, Notary in Kupang
Dividen TB 2013	196.963.921.217,-	18 Juni 2014	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2013 tanggal 12 Juni 2014 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No,76 oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H, Notaris di Kupang	Minutes of the 2013 TB Annual GMS dated June 12, 2014 as stated in notary deed No. 76 by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, Notary in Kupang
Dividen TB 2014	213.744.916.614,-	17 Juni 2015	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2014 tanggal 12 Juni 2015 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No,18 oleh Bil'id Muhdin, S.H, Notaris di Surabaya.	Minutes of 2014 TB Annual GMS dated 12 June i 2015 as stated in the notary deed No. 18 by Bil'id Muhdin, SH, Notary in Surabaya.
Dividen TB 2015	230.579.863.595,-	01 Juni 2016	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2015 tanggal 27 Mei 2016 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.7 oleh Lalu Muhamad Supriandi,S.H, M.Kn, Notaris di Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo.	Minutes of the 2015 TB Annual GMS dated 27 May 2016 as stated in Notary deed No.7 by Lalu Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, Notary in West Manggarai Regency - Labuan Bajo.
Dividen TB 2016	204.613.582.250,-	31 Maret 2017	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2016 tanggal 25 Maret 2017 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.12 oleh Theresia Dewi Koroh Dimu,S.H, M.Kn, Notaris di Kabupaten Manggarai Barat - Labuan Bajo	Minutes of the 2016 TB Annual GMS dated 25 March 2017 as stated in Notary deed No.12 by Theresia Dewi Koroh Dimu, SH, M.Kn, Notary in West Manggarai Regency - Labuan Bajo
Dividen TB 2017	215.456.075.630,-	29 Juni 2018	Berita Acara RUPS Tahunan TB 2017 tanggal 25 Mei 2018 sebagaimana tercantum dalam akta Notaris No.78 oleh Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H, M.Kn, Notaris di Kupang	Minutes of the 2017 Annual General Meeting of Shareholders on May 25, 2018 as stated in the Notarial deed No.78 by Robertino Valentino Mambaitfeto, SH, M.Kn, Notary in Kupang
Dividen TB 2018	219.464.400.275		Berita Acara RUSP Tahunan TB 2018 tanggal 11 April 2019 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No. 16 oleh Albert Wilson Riwukore, SH	Berita Acara RUSP Tahunan TB 2018 tanggal 11 April 2019 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No. 16 oleh Albert Wilson Riwukore, SH

LAPORAN KOMITMEN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi merupakan rekening administratif yang timbul dari transaksi kredit. Komitmen mengacu pada komitmen penyediaan, pembiayaan dari instrument keuangan yang mengakibatkan

CONTINGENCY COMMITMENT REPORT

Commitments and contingencies are administrative accounts that arise from credit transactions. Commitment refers to the commitment of providing, financing from financial instruments that results in



pengakuan aktiva dan/atau kewajiban selama periode tertentu. Kontijensi merupakan probabilitas aset dan/atau kewajiban yang dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa kejadian sehubungan dengan kredit dan transaksi akseptasi di Bank NTT.

Pada akhir tahun 2019, Bank NTT mencatat kewajiban komitmen dan kontinjensi bersih sebesar minus Rp325,65 miliar, mengalami peningkatan sebesar minus Rp108,50 miliar atau 49.96% dari tahun 2018 sebesar minus Rp217,15miliar, peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya kewajiban kontinjensi diakhir tahun 2019.

the recognition of assets and/or liabilities for a certain period. Contingency is the probability of assets and/or liabilities that can occur as a result of several events related to credit and acceptance transactions at NTT Bank.

At the end of 2019, Bank NTT recorded net commitment and contingent liabilities of minus Rp325.65 billion, an increase of minus Rp108.50 billion or 49.96% from 2018 of minus Rp217.15 billion, this increase was mainly due to an increase in contingent liabilities at the end of the year 2019.

Jutaan Rp.

Million Rp.

POS - POS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	POST
Tagihan Komitmen	273,806	252,814	181,201	(17.613)	(28.33)	Commitment Bill
Kewajiban Komitmen	215,119	279,913	456,652	176,739	63.14	Commitment Obligations
Tagihan Kontinjensi	78,574	105,385	135,299	30,914	29.33	Contingent Bills
- Bunga Kredit yang diberikan	56,847	61,084	75,899	14,815	24.25	Interest Loans
- Bunga Lainnya	21,727	44,301	59,400	15,099	34.08	Other Interests
Kewajiban Kontinjensi	266,985	298,436	185,502	(112,934)	(37.84)	Contingent Liabilities
Kewajiban Komitmen & Kontinjensi Bersih	(129,724)	(217,150)	(325,645)	(108,495)	49.96	Net Commitment & Contingency Obligations

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Dana hasil penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 setelah dikurangi dengan biaya emisi, telah digunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN OLEH PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Bank NTT tidak memiliki saham untuk karyawan dan/atau untuk manajemen.

REALIZATION OF USE OF PUBLIC OFFERING RESULTS

Proceeds from the NTT Bank I Phase I Year 2018 Sustainable Bonds Public Offering after being reduced by emissions costs, it has been used entirely for credit expansion.

SHARE OWNERSHIP PROGRAM BY EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT TAKEN BY THE COMPANY (ESOP/MSOP)

Bank NTT does not have shares for employees and/or for management.



INFORMASI MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

INVESTASI

Investasi yang dilakukan oleh Bank NTT sepanjang tahun 2019 adalah dalam bentuk Obligasi Pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi dan Obligasi Korporasi - Syariah, yang diklasifikasikan sebagai asset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Tujuan investasi dalam bentuk efek-efek adalah untuk memperoleh keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang dan juga sebagai langkah antisipasi peningkatan inflasi. Sumber dana yang dipakai untuk pembelian efek-efek tersebut berasal dari keuangan Bank NTT.

Efek-efek untuk tujuan investasi yang terdiri dari Obligasi Pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi dan Obligasi Korporasi - Syariah, tercatat sebesar Rp618,91 miliar pada akhir tahun 2019, mengalami kenaikan sebesar Rp296,19 miliar atau 32.37% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp915,10 miliar

Jutaan Rp.

ASET	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	ASSET
						CURRENT ASSETS
ASET LANCAR	CURRENT ASSETS					
Efek-efek untuk tujuan investasi	551,041	915,101	618,913	(296,188)	(32.37)	Securities for investment purposes

INFORMATION ABOUT INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS COMBINATION/ SEGMENTATION, ACQUISITION AND RESTRUCTURING OF DEBT/CAPITAL

INVESTATION

Investment made by Bank NTT throughout 2019 is in the form of Government Bonds, Bank Indonesia Certificates, Corporate Bonds and Corporate Sharia Bonds, which are classified as financial assets held to maturity.

The purpose of investments in the form of securities is to obtain short-term and long-term benefits and also as an anticipatory measure to increase inflation. The source of funds used to purchase these securities comes from NTT Bank's finance.

Securities for investment purposes consisting of Government Bonds, Bank Indonesia Certificates, Corporate Bonds and Corporate Sharia Bonds, recorded at Rp618.91 billion at the end of 2019, increased by Rp296.19 billion or 32.37% compared to 2019 amounting to Rp915.10 billion

Million Rp.



EKSPANSI

Ekspansi Kredit

Ekspansi kredit yang dilakukan oleh Bank NTT pada tahun 2019 adalah sebesar Rp1,34 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp535.53 miliar atau 65.77 % bila dibandingkan ekspansi kredit pada tahun 2018 sebesar Rp814,20 miliar

Ekspansi kredit dilakukan oleh Bank NTT dengan tujuan untuk membiayai usaha-usaha produktif maupun untuk tujuan konsumtif. Sumber dana yang dipakai untuk ekspansi kredit dimaksud berasal dari dana masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) serta dana obligasi yang diterbitkan oleh Bank NTT.

Jutaan Rp.

POS - POS	2015	2016	2017	2018	2019	EKSPANSI Expansion	Million Rp. POST
Kredit yang diberikan	6,559,610	7.297.412	7,995,393	8,769,591	10,209,316	1,349,725	Credit given

Ekspansi Jaringan Kantor

Selain ekspansi di bidang kredit, Bank NTT juga melakukan ekspansi jaringan kantor di wilayah Nusa Tenggara Timur dengan rincian : penambahan 1 (satu) unit kantor cabang, 2 (dua) unit Kantor Cabang Pembantu dan 3 (tiga) unit Kantor Kas, dan 1 (satu) unit Simpan Pinjam Desa (USPD). Sumber dana yang digunakan untuk melakukan ekspansi jaringan kantor berasal dari modal bank.

EXPANSION

Credit Expansion

Credit expansion carried out by NTT Bank in 2019 amounted to Rp1.34 trillion, an increase of Rp535.53 billion or 65.77% when compared to credit expansion in 2018 amounting to Rp814.20 billion

Credit expansion is carried out by the NTT Bank with the aim of financing productive businesses as well as for consumptive purposes. Sources of funds used for credit expansion are derived from public funds or third party funds (DPK) and bond funds issued by the NTT Bank.

Million Rp.

Office Network Expansion

In addition to expansion in the credit sector, Bank NTT also expanded its office network in the East Nusa Tenggara region with the details: adding 1 (one) branch office unit, 2 (two) units of Sub-Branch Offices and 3 (three) Cash Office units, and 1 (one) Village Savings and Loans (USPD) unit. The source of funds used to expand the office network comes from bank capital.

PENGEMBANGAN JARINGAN	2015	2016	2017	2018	2019	EXPANSI Expansion	NETWORK DEVELOPMENT
Jaringan Kantor :							Office Network
Kantor Pusat	1	1	1	1	1	-	Head Office
Kantor Cabang Utama	1	1	1	1	1	-	Main Branch Office
Kantor Cabang Khusus	1	1	1	1	1	-	Special Branch Office
Kantor Cabang	21	21	22	22	23	1	Branch Office
Kantor Cabang Pembantu	37	38	38	40	42	2	Sub-Branch Office
Kantor Kas	54	55	58	64	67	3	Cash Offices
Unit Simpan Pinjam (USPD)	53	52	54	53	54	1	Unit Savings and Loans (USPD)
Payment Point	18	19	19	19	19	-	Payment Point
Kas Mobil	11	11	13	13	13	-	Cash Car
JUMLAH JARINGAN KANTOR	197	199	207	214	221	7	TOTAL NETWORK OFFICE
JUMLAH MESIN ATM	151	170	182	184	184	-	AMOUNT OF MACHINES ATM



DIVESTASI

Sepanjang tahun 2019, Bank NTT tidak melakukan kegiatan divestasi.

PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA

Sepanjang tahun 2019, Bank NTT tidak melakukan penggabungan/peleburan usaha.

AKUISISI

Sepanjang tahun 2019, Bank NTT tidak melakukan kegiatan akuisisi.

RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Sepanjang tahun 2019, Bank NTT tidak melakukan restrukturisasi utang/modal.

DIVESTMENT

During 2019, Bank NTT did not conduct divestment activities.

BUSINESS COMBINATION/MELTING

During 2019, Bank NTT did not merge/merge businesses.

ACQUISITION

During 2019, Bank NTT did not conduct acquisitions.

DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

During 2019, Bank NTT did not conduct debt/capital restructuring.



INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN /ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT MEKANISME REVIEW ATAS TRANSAKSI DAN PEMENUHAN PERATURAN TERKAIT

Dari semua transaksi yang terkait dengan pihak berelasi, manajemen menganggap bahwa semua transaksi masih dalam batas wajar sesuai dengan PSAK No.7 tentang Pengungkapan Pihak-pihak berelasi. Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan dimana semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama. Manajemen telah melakukan mekanisme review atas transaksi dengan pihak berelasi melalui proses audit baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal.

KEWAJARAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA TRANSAKSI

Bank NTT melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga. Bank NTT tidak memiliki alasan khusus terkait pemberian transaksi dengan pihak berelasi. Pemberian transaksi secara wajar sesuai ketentuan yang berlaku dengan tujuan yang sama terhadap transaksi dengan pihak ketiga lainnya.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST

During 2019, there were no material transactions that contained conflicts of interest.

COMPANY POLICIES RELATED TO REVIEW MECHANISM FOR TRANSACTIONS AND MEETING RELATED REGULATIONS

Of all transactions related to related parties, management considers that all transactions are within reasonable limits in accordance with PSAK No.7 concerning Disclosure of Related Parties. In the normal course of business, the Bank conducts transactions with related parties due to ownership and / or management relationships where all transactions with related parties have been carried out with policies and terms that have been mutually agreed upon. Management has conducted a review mechanism for transactions with related parties through an audit process conducted by both internal and external auditors.

REASONS AND REASONS FOR THE TRANSACTION

Bank NTT conducts certain transactions with related parties with the same terms and conditions as those applicable to third parties. Bank NTT does not have special reasons related to the provision of transactions with related parties. The transaction is fairly given in accordance with the provisions in force with the same purpose for transactions with other third parties.



PENGAWASAN ATAS PEMENUHAN PERATURAN KETENTUAN TERKAIT PROSES PENGADAAN DILAKUKAN OLEH AUDIT INTERNAL

Bank NTT memiliki kewajiban terkait mekanisme review atas transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut. Bank NTT senantiasa menganalisis dan mereview pemenuhan kepatuhan terhadap transaksi pihak berelasi melalui fungsi kepatuhan, manajemen risiko, dan analisis kredit. Transaksi tersebut dilakukan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku, antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum, berdasarkan peraturan tersebut, tidak terdapat pelanggaran dan pelanggaran atas BMPK kepada pihak berelasi dimana sampai dengan 31 Desember 2019 Bank memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

INFORMASI TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam kegiatan operasional, Bank NTT melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

SUPERVISION OF MEETING REGULATIONS PROVISIONS RELATED TO THE PROCESS OF PROCUREMENT CONDUCTED BY INTERNAL AUDIT

Bank NTT has obligations related to the review mechanism for transactions with related parties. Bank NTT continues to analyze and review compliance with related party transactions through the compliance, risk management and credit analysis functions. The transaction was conducted by taking into account applicable regulations, including the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 38/POJK.03/2019 concerning Amendments to the Financial Services Authority Regulation No.32/POJK.03/2018 concerning Maximum Limits of Credit Provision and Provision of Large Funds for Commercial Banks, based on these regulations, there is no exceeding and violating the LLL to related parties where as of 31 December 2019 the Bank fulfilled the Financial Services Authority provisions regarding the Legal Lending Limit (LLL)

TRANSACTION INFORMATION WITH AFFILIATED PARTIES

In operational activities, NTT Bank conducts transactions with related parties due to ownership and/or management relations. All transactions with related parties have been carried out with agreed mutually agreed policies and conditions.

No.	PIHAK BERELASI Related Participants	SIFAT DARI HUBUNGAN Relationship Type	SIFAT DARI TRANSAKSI Transaction Type
1	Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara Provincial Government	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	Simpanan & beban bunga Deposits & interest expenses
2	PT. Flobamor	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama Controlled by the same final shareholders	Simpanan & beban bunga Deposits & interest expenses
3	Dana Pensiun PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Pension Funds PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai pendiri. PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara as the founder	Simpanan & beban bunga Deposits & interest expenses



No.	PIHAK BERELASI Related Participants	SIFAT DARI HUBUNGAN Relationship Type	SIFAT DARI TRANSAKSI Transaction Type
4	Badan Kesejahteraan Karyawan Welfare Bodies of Employee	PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai pendiri. PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara as the founder	Simpanan & beban bunga Deposits & interest expenses
5	Karyawan Kunci Key Employee	Direksi, Komisaris, Kepala Divisi dan Pemimpin Cabang serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut. Directors, Commissioners, Division Heads and Branch Leaders as well as family members close to these people	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan bunga dan beban bunga. Loans, deposits, interest income and interest expense.

REALISASI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

REALIZATION OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Jutaan Rp.

Million Rp.

POS - POS	2017	2018	2019	Pertumb Growth	%	POST
KREDIT YANG DIBERIKAN :	17,311	18,839	20,318	1,528	8.83	CREDITS GIVEN:
• Modal Kerja	552	568	3,778	16	2.90	Working Capital
• Investasi	4,099	4,263	868	164	4.00	Investment
• Konsumsi	12,660	14,008	15,672	1,348	10.65	Consumption
SIMPANAN NASABAH :	334,956	552,343	604,809	217,387	64.90	DEPOSITS OF CUSTOMERS:
• Giro	310,404	527,409	578,772	217,005	69.91	Current
• Tabungan :	5,287	7,289	7,289	2,002	37.87	Savings:
- Tabungan Simpeda	4,277	5,944	6,578	1,667	38.98	Simpeda savings
- Tabungan Flobamora	832	1,003	1,568	171	20.55	Flobamora savings
- TabunganKu	101	256	242	155	153.47	TabunganKu
- Tabungan Ziarah	77	86	4	9	11.69	Pilgrimage savings
• Deposito Berjangka	19,265	17,645	17,645	(1,620)	(8.41)	deposits

DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA

Dari jalur suku bunga, suku bunga pasar uang antar bank (PUAB) O/N telah turun sebesar 103 bps menjadi 4,81% selama periode pelonggaran kebijakan moneter, Suku bunga perbankan juga turun dimana rerata tertimbang suku bunga deposito yang tercatat 6,22% atau turun 61 bps sementara suku bunga kredit, terutama pada suku bunga kredit modal kerja turun 29 bps menjadi 10,13%. Selain itu, pelonggaran kebijakan moneter juga ditransmisikan pada penurunan *yield* SBN pemerintah dan obligasi korporasi. Sejak periode pelonggaran kebijakan moneter, *yield* SBN seri *benchmark* 10 tahun turun 69 bps menjadi 6,68% pada Januari 2020.

DAMPAK PERUBAHAN SUKU IMPACT OF INTEREST RATE CHANGES

From the interest rate channel, O/N interbank money market interest rates have dropped by 103 bps to 4.81% during the period of monetary policy easing. or fell by 61 bps while lending rates, especially for working capital loans, dropped 29 bps to 10.13%. In addition, monetary policy easing was also transmitted to lower yields on government SBN and corporate bonds. Since the monetary policy easing period, the yield on the benchmark 10-year SBN series has fallen 69 bps to 6.68% in January 2020. Meanwhile, the average yield of AAA-rated corporate bonds has fallen by 111 bps to 7.07%. In terms of liquidity, liquidity on the money



Sementara itu, rerata *yield* obligasi korporasi peringkat AAA turun sebesar 111 bps ke level 7,07%. Dari jalur likuiditas, likuiditas di pasar uang dan perbankan memadai, tercermin pada rerata harian volume PUAB Januari 2020 yang tetap tinggi sebesar Rp15,12 triliun serta rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tetap besar yakni 20,86% pada Desember 2019.

Bank bertanggung jawab atas penetapan dan pengelolaan serta pengendalian tingkat suku bunga dalam operasional bank demi peningkatan kinerja bank. Bank juga melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi perhitungan stress test risiko pasar yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio asset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.

market and banking is adequate, reflected in the average daily volume of the interbank market in January 2020 which remained high at Rp.15.12 trillion and the ratio of Liquid Equipment to Third Party Funds (AL/DPK) remained large at 20.86% in December 2019.

The bank is responsible for setting and managing and controlling interest rates in bank operations for the sake of improving bank performance. The Bank also measures interest rate risk using the methodology for calculating market risk stress tests that can identify interest rate risk from portfolio assets and liabilities that are sensitive to changes in interest rates.

SUKU BUNGA RATA-RATA	2017	2018	2018	Pertumb Growth	AVERAGE INTEREST RATES
ASET :					ASSETS
Giro pada Bank Lain	1.45	1.82	1.24	(0.58)	Current Accounts with Other Banks
Penempatan pada BI & Bank Lain :				-	Placements with BI & Other Banks
FASBI	4.53	4.42	-	(4.42)	FASBI
Deposito Berjangka & Deposito On Call	4.80	-	5.93	5.93	Time Deposits & Deposits On Call
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	6.88	6.46	7.70	1.24	Negotiable Certificate of Deposits (NCD)
Kredit Yang Diberikan	15.26	14.95	13.82	(1.13)	Loans Provided
Efek-efek untuk tujuan Investasi	8.76	8.76	7.64	(1.12)	Securities for Investment purposes
LIABILITAS :					LIABILITIES
Dana Pihak Ketiga :					Third Party Funds
Giro	1.30	1.27	2.49	1.22	Giro
Tabungan	1.23	1.27	2.61	1.34	Savings
Deposito Berjangka	7.47	7.43	5.07	(2.36)	Time Deposits
Simpanan Dari Bank Lain :				-	Deposits from Banks Other
Giro	0.59	0.55	0.20	(0.35)	Current
Tabungan	2.09	1.55	1.61	(0.60)	Account Savings
Deposito Berjangka	8.06	7.90	6.56	(2.03)	Time Deposits
Call Money	1.70	7.09	5.87	(1.22)	Call Money
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	-	6.37	7.08	0.71	Negotiable Certificates of Deposit (NCD)



PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

CHANGES IN REGULATING LEGAL REGULATIONS SIGNIFICANT AGAINST THE COMPANY

No	Peraturan Regulation	Mengatur Tentang Adjusting About
1.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2018 tanggal, 28 Januari 2019.	Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan Revaluation for Main Parties of Financial Services Institutions
2.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 tanggal, 29 Januari 2019.	Penerapan fungsi audit intern pada Bank Umum Implementation of the internal audit function at commercial banks
3.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2019 tanggal, 05 April 2019.	Pelaporan Bank Umum melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan Commercial Bank Reporting through the Financial Services Authority Reporting System
4.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor 20/39/PADG/2019 tanggal 02 Januari 2019	Perubahan kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia (PADG) Nomor 19/18/PADG/2017 tentang Laporan Harian Bank Umum. The second amendment to the Regulation of the Members of the Board of Governors of Bank Indonesia (PADG) Number 19/18 / PADG / 2017 concerning Commercial Bank Daily Reports.
5.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor 21/1/PADG/2019 tanggal 17 Januari 2019	Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia (PADG) Nomor 19/6/PADG/2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional. Amendment to the Regulation of the Members of the Board of Governors of Bank Indonesia (PADG) Number 19/6 / PADG / 2017 concerning Short-Term Liquidity Loans for Conventional Commercial Banks.
6.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia Nomor 22/10/PADG/2019 tanggal 10 Mei 2019	Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia (PADG) Nomor 21/22/PADG/2017 tentang Ratio Intermediasi Makropudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makropudensial bagi BUK, BUS dan Uni Usaha Syariah. Amendments to Bank Indonesia Board of Governors' Regulation (PADG) Number 21/22 / PADG / 2017 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macropudential Liquidity Buffer for BUK, BUS and Sharia Business Union.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tanggal 1 Januari 2019, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standard an interpretasi. Penerapan standard dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi bank, adalah sebagai berikut :

AMENDMENT TO ACCOUNTING POLICIES

On January 1, 2019, the Bank adopted the new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") effective from that date. Changes in accounting policies have been made as indicated, in accordance with the transitional provisions in each standard and interpretation. The adoption of new and revised standards and interpretations, which are relevant to bank operations, are as follows:



1. PSAK 22 (Penyesuaian 2018) "Kombinasi Bisnis" menambahkan syarat bahwa ketika salah pihak dalam suatu pengaturan bersama, memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasional bersama (sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 66), dan memiliki hak asset dan kewajiban atas liabilitas terkait dengan operasional bersama tersebut sesaat sebelum tanggal akuisisi, transaksi tersebut adalah kombinasi yang dilakukan secara bertahap.
 2. Amandemen PSAK 24 memberi panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga netto setelah adanya amandemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi actuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi akturial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amandemen PSAK 24 juga mengklasifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amandemen, kurtailmen, atau menyelesaikan program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas asset yang menyebabkan dampak batas atas asset terbaru.
 3. PSAK 26 (Penyesuaian 2018) Biaya pinjaman mengklasifikasikan bahwa tarif kapitalisasi biaya pinjaman adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman atas semua saldo pinjaman selama periode namun entitas mengecualikan dari perhitungan tersebut biaya pinjaman yang didapatkan secara spesifik untuk memperoleh asset kualifikasian sampai secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan asset agar dapat digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual telah selesai.
 4. PSAK 46 (Penyesuaian 2018) Pajak penghasilan, menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dengan menghapus paraf 58B dan menambahkan paraf 57A konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71 ; Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung
1. PSAK 22 (Adjustment 2018) "Business Combinations" adds to the condition that when one of the parties in a joint arrangement, obtains control over the business that is a joint operation (as defined in PSAK 66), and has the asset rights and obligations for related liabilities with the joint operation shortly before the acquisition date, the transaction is a combination that is carried out in stages.
 2. Amendments to PSAK 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after an amendment, curtailment or program completion for using the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of the period annual reporting). In addition, the Amendments to PSAK 24 also classify how accounting requirements for amendments, curtailments, or completing programs can affect the upper limit of assets that cause the upper limit of assets to be affected.
 3. PSAK 26 (Adjustment 2018) Borrowing costs indicate that capitalization rates for borrowing costs are the weighted average borrowing costs of all loan balances during the period but the entity excludes from the calculation the borrowing costs specifically obtained for obtaining qualifying assets up to substantially all activities needed to prepare the assets so that they can be used according to their intentions or sold.
 4. PSAK 46 (Adjustment 2018) Income tax, confirms the income tax consequences of dividends by removing initial 58B and adding initial 57A income tax consequences on dividends (as defined in PSAK 71; Financial Instruments) arise when an entity recognizes an obligation to pay dividends. The consequence of income tax is more directly related to past transactions or events that generate profits that can be distributed rather than



dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan dari pada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau entitas sesuai dengan pengakuan awal etintas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

5. PSAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan dibayar dimuka" ISAK 33 didasarkan pada IFFIC 22 "Transaksi Mata Uang Asing dan Imbalan di Muka" ISAK ini menjelaskan penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal suatu asset, beban atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar imbalan dimuka dalam mata uang asing.
6. ISAK 34 "Ketidakpastian atas pajak penghasilan" ISAK 34 adalah adopsi dari IFFIC 23 "Ketidakpastian atas Perlakuan Pajak Penghasilan," ISAK 34 adalah interpretasi dari PSAK 46 yang menjelaskan penerapan PSAK 46 dimana terdapat ketidakpastian atas pajak penghasilan.

Tidak terdapat dampak yang material atas standard an interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2019 terhadap laporan keuangan bank.

DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2019 terhadap laporan keuangan Bank.

Meskipun perubahannya belum berdampak material terhadap Bank namun perlu dilakukan penyesuaian atas Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan karena PSAK tersebut sudah diterapkan oleh Bank terutama untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pos Aset dan Liabilitas Keuangan Bank termasuk pengukuran nilai wajarnya.

distribution to owners. Accordingly, the entity recognizes the consequences of income tax in profit or loss, other comprehensive income or the entity in accordance with the initial recognition of the past transaction or event.

5. PSAK 33 "Prepaid Foreign Exchange Transactions and Rewards" ISAK 33 is based on IFFIC 22 "Foreign Currency Transactions and Upfront Rewards" This ISAK describes the use of transaction dates in determining the exchange rate used in the initial recognition of an asset, expense or income when an entity receives or pays upfront benefits in foreign currencies.
6. ISAK 34 "Uncertainty over income tax" ISAK 34 is the adoption of IFFIC 23 "Uncertainty over the Treatment of Income Taxes," ISAK 34 is an interpretation of PSAK 46 that explains the application of PSAK 46 where there is uncertainty about income tax.

There was no material impact on the standards of interpretation effective January 1, 2019 on the bank's financial statements.

IMPACT OF ACCOUNTING POLICY CHANGES TO FINANCIAL STATEMENTS

There was no material impact on the standards and interpretations which took effect on January 1, 2019 on the Bank's financial statements.

Although the changes have not yet had a material impact on the Bank, it is necessary to make adjustments to the Financial Accounting Standards used because the PSAK has been applied by the Bank, especially for the recognition, measurement, presentation and disclosure of the Bank's Asset and Financial Liability items including its fair value measurement.



KONTRIBUSI BANK NTT TERHADAP PEMERINTAH

Kontribusi Bank NTT terhadap Pemerintah adalah dalam bentuk pembayaran pajak dan PAD dalam bentuk dividen yang dibagikan kepada pemegang saham adalah sebagai berikut :

Pajak penghasilan

Pajak penghasilan per 31 Desember 2019 yang dibayarkan Bank NTT adalah sebesar Rp87,04 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp8.36 miliar atau 8.77% dari tahun 2018 sebesar Rp95.40miliar.

Dividen

Pembagian dividen kepada Pemegang Saham atas laba bersih yang diperoleh bank per 31 Desember 2018 direalisasikan pada tahun 2019 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2018 tanggal 11 April 2019 yakni sebesar Rp 219,45 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp4,01 miliar atau naik sebesar 1.86 % dari tahun 2017 sebesar Rp 215,46 miliar.

Jutaan Rp.

Million Rp.

KONTRIBUSI BANK NTT TERHADAP PEMERINTAH Bank NTT Contribution To Government		
TAHUN BUKU Fiscal Year	PAJAK Tax	DIVIDEN Devidend
2013	85.333.648.506,-	196.963.921.217,-
2014	88.428.537.814,-	213.744.916.614,-
2015	119.850.098.290,-	230.579.863.595,-
2016	88.082.989.221,-	204.613.582.250,-
2017	95.402.433.371,-	215.456.075.630,-
2018	87,038,728,948,-	219,464,400,275,-

NTT BANK CONTRIBUTION TO THE GOVERNMENT

NTT Bank's contribution to the Government is in the form of tax payments and PAD in the form of dividends distributed to shareholders as follows:

Income Tax

Income tax as of 31 December 2019 paid by NTT Bank was IDR87.04 billion, a decrease of IDR8.36 billion or 8.77% from 2018 of IDR95.40 billion.

Dividend

The distribution of dividends to Shareholders on the net profit obtained by the bank as of December 31, 2018 was realized in 2019 based on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2018 Fiscal Year on April 11, 2019, which amounted to Rp 219.45 billion, an increase of Rp4.01 billion or increased by 1.86% from 2017 amounting to Rp 215.46 billion.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank NTT berkomitmen secara penuh untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi kepentingan para pemegang saham, masyarakat secara luas, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang

Bank NTT is fully committed to implementing GCG principles as a foundation in creating sustainable added value for the interests of shareholders, the wider community, and various other stakeholders both in the short and long term







LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA

Corporate Governance Implementation Report

Sebagai bank daerah, Bank NTT akan terus berperan sebagai BPD yang mendukung pertumbuhan perekonomian daerah melalui program transformasi BPD saat ini

As a regional bank, Bank NTT will continue to play a role as a BPD that supports regional economic growth through the current BPD transformation program





PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat, menyediakan berbagai macam produk seperti tabungan, deposito, kredit, ATM, Mobile Banking dan lainnya yang selalu diperbaharui fungsi dan manfaatnya sesuai dengan perkembangan serta teknologi yang ada. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (BPD NTT) dipercaya hadir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat NTT dalam bidang keuangan. Dalam seluruh proses pemenuhan tersebut, bank selalu berhadapan dengan berbagai bentuk potensi risiko.

Banyak pakar mendefinisikan berbeda-beda tentang risiko akan tetapi secara umum risiko dapat diartikan dengan berbagai cara, misalnya sebagai kejadian yang merugikan, risiko merupakan penyimpangan hasil yang diperoleh dari yang diharapkan. Risiko bisa terjadi baik dari internal maupun eksternal. Sejatinnya risiko tidak dapat dihindari namun dapat diminimalisir. Risiko memiliki 2 (dua) aspek yaitu probabilitas atau kemungkinan dan aspek kerugian atau dampak. Risiko dalam konteks perbankan adalah suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) atau yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan permodalan bank. Untuk itulah diperlukan sistem tata kelola yang baik.

Sistem tata kelola yang baik menuntut pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam proses manajerial Bank. Kebutuhan akan pelaksanaan *good governance* dalam organisasi sudah merupakan kebutuhan mendesak bagi manajemen Bank. Kebijakan *good governance* harus memiliki perspektif yang luas, komprehensif dan terintegrasi sehingga bisa menjadi pedoman

PRELIMINARY

The bank is a financial institution that collects funds from the public and channels it back to the community, providing a variety of products such as savings, deposits, credit, ATMs, Mobile Banking and others that are always updated with functions and benefits in accordance with developments and existing technology. The East Nusa Tenggara Regional Development Bank (BPD NTT) is believed to be present to meet the needs of the NTT community in the financial sector. Throughout the fulfillment process, banks are always dealing with various forms of potential risk.

Many experts define differently about risk but in general risk can be interpreted in various ways, for example as an adverse event, risk is a deviation of the results obtained from the expected. Risks can occur both from internal and external. Indeed the risk can not be avoided but can be minimized. Risk has 2 (two) aspects, namely probability or likelihood and loss or impact aspects. Risk in the banking context is a potential event, either predictable or unanticipated that has a negative impact on bank capital income. For this reason, a good governance system is needed.

A good governance system requires the implementation of GCG principles in the Bank's managerial process. The need for good governance in the organization is an urgent need for bank management. Good governance policies must have a broad, comprehensive and integrated perspective so that they can become reliable



yang dapat diandalkan. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ini antara lain:

1. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Manajemen Bank harus memiliki kewenangan-kewenangan beserta kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi kepada pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dewan Direksi harus bertanggung jawab atas keberhasilan Bank dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan wajib memberikan nasihat kepada Direksi atas pengelolaan Bank sehingga tujuan Bank dapat tercapai. Pemegang saham bertanggung jawab atas keberhasilan pembinaan dalam rangka pengelolaan Bank.

2. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Prinsip ini menuntut manajemen Bank melakukan kegiatan secara bertanggung jawab. Manajemen Bank harus menghindari segala biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah disepakati.

3. Keterbukaan (*Transparency*)

Prinsip ini mengacu pada keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat.

4. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank dilarang melakukan praktik-praktik tercela yang dilakukan oleh

guidelines. The principles of good corporate governance include:

1. Accountability

Accountability, namely the clarity of functions and the accountability of the Bank's organs so that their management is effective. Bank management must have authorities along with obligations that must be fulfilled to shareholders and other stakeholders. The Board of Directors must be responsible for the success of the Bank in achieving the goals set by shareholders. Commissioners are responsible for supervision and must provide advice to the Board of Directors on managing the Bank so that the Bank's goals can be achieved. The legal holder is responsible for the success of the coaching in the framework of managing the Bank.

2. Responsibility

Accountability, namely the suitability of Bank management with applicable regulations and the principles of sound Bank management. This principle requires the Bank's management to carry out activities responsibly. Bank management must avoid all transaction costs that have the potential to cause harm to third parties and other parties outside the agreed terms.

3. Openness (*Transparency*)

This principle refers to openness in presenting material and relevant information and openness in the decision making process. Information must be disclosed in a timely and accurate manner.

4. Fairness

Fairness, namely justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders arising based on agreements and applicable laws and regulations. Banks are prohibited from engaging in disgraceful practices by insiders that harm other parties. Each member



orang dalam yang merugikan pihak lain. Setiap anggota Direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

5. Kemandirian (*Independency*)

Prinsip ini mengacu pada pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Prinsip ini menuntut para pengelola Bank agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimiliki, tanpa ada tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan system operasional Bank yang berlaku.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Bank NTT terus berupaya memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara berkelanjutan untuk tercapainya visi Bank NTT “menjadi bank yang sehat, kuat dan terpercaya” dan 4 (empat) misi Bank NTT yakni menjadi (i) pelopor penggerak ekonomi rakyat; (ii) menggali sumber potensi daerah; (iii) peningkatan sumber pendapatan asli daerah; dan (iv) optimalisasi fungsi intermediasi, serta upaya pencapaian 2 (dua) *grand target* strategis Bank NTT yakni (a) berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif; dan (b) mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan NTT.

Kebijakan manajemen di Tahun Buku 2019 terbagi atas 5 (lima) poin dasar dan rinciannya sebagai berikut:

1. Revitalisasi Penguatan Struktur Dana

Langkah-langkah pencapaian:

- a. *Mapping* potensi dana daerah masing-masing kabupaten/kota
- b. Diversifikasi produk dan layanan inovatif sesuai kebutuhan daerah
- c. Meningkatkan produk baru berbasis teknologi informasi/segmentasi pasar

of the Board of Directors must conduct disclosure if they find transactions that contain a conflict of interest.

5. Independence

This principle refers to the Bank's professional management without influence / pressure from any party. This principle requires bank managers to act independently according to their roles and functions, without pressure from any party that is not in accordance with the Bank's operational system.

In connection with this, Bank NTT continues to strive to improve and perfect the implementation of Good Corporate Governance in a sustainable manner to achieve the vision of Bank NTT “to become a healthy, strong and trustworthy bank” and 4 (four) mission of Bank NTT that is to become (i) the vanguard of the people's economic drivers; (ii) exploring regional potential sources; (iii) increasing sources of local own-source revenue; and (iv) optimizing the intermediation function, as well as efforts to achieve the 2 (two) grand targets of the NTT Bank's strategic namely (a) playing an active role in poverty and unemployment reduction programs in NTT through financing productive businesses; and (b) encourage the acceleration of economic growth through financing public service infrastructure and industrialization of NTT's leading commodities.

Management policy for Fiscal Year 2019 is divided into 5 (five) basic points and the details are as follows:

1. Revitalization of Strengthening Funds Structure

Achievement steps:

- a. Mapping the potential of regional funds in each district / city
- b. Diversification of innovative products and services according to regional needs
- c. Improve new products based on information technology / market segmentation

- d. Mendorong pertumbuhan DPK berbiaya murah dan diversifikasi produk DPK Pemda/ Non Pemda
2. Penyaluran Kredit dan Perbaikan Kualitas Kredit
Langkah-langkah pencapaian:
 - a. Pengembangan produk kredit dan kebijakan di bidang kredit
 - b. Peningkatan portofolio kredit produktif, khususnya pengembangan sektor pariwisata, pertanian dan peternakan
 - c. Peningkatan pertumbuhan kredit konsumen
 - d. Menjaga kualitas kredit
 - e. Penagihan kredit bermasalah
3. Penguatan Stabilitas Likuiditas Bank
Langkah-langkah pencapaian:
 - a. Penajaman segmen pasar dan produk *treasury*
 - b. Peningkatan kemitraan dengan BI, Perbankan dan Lembaga Keuangan
4. Peningkatan Profit bagi Bank
Langkah-langkah pencapaian:
 - a. Peningkatan pendapatan bunga kredit
 - b. Peningkatan *fee base income*
 - c. Penetrasi pasar uang dan modal
 - d. Optimalisasi produk baru *treasury*, dana dan IT
 - e. Peningkatan aliansi strategis dengan BPR, Koperasi dan Lembaga Keuangan Bukan Bank
 - f. Efisiensi cost
5. Penataan Tata Kelola
Langkah-langkah pencapaian:
 - a. Melanjutkan program transformasi di bidang SDM (infrastruktur SDM dan penataan SDM)
 - b. Peningkatan Diklat, skill dan pengetahuan
 - c. Peningkatan kualitas dan pemahaman GCG, *risk management* dan *compliance*
 - d. Peningkatan *Corporate Culture*
 - e. Peningkatan Standar Operasional dan Prosedur (SOP)

Hal ini sejalan dengan visi Program Transformasi BPD adalah menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan

- d. Encouraging the growth of low-cost DPK and diversification of regional / non-regional government funds
2. Credit Distribution and Improvement of Credit Quality
Achievement steps:
 - a. Development of credit products and policies in the field of credit
 - b. Increasing the portfolio of productive credit, specifically the development of the tourism, agriculture and animal husbandry sectors
 - c. Increased consumer credit growth
 - d. Maintaining credit quality
 - e. Troubled credit collection
3. Strengthening the Bank's Liquidity Stability
Achievement steps:
 - a. Sharpening market segments and treasury products
 - b. Enhancing partnerships with BI, Banking and Financial Institutions
4. Increased Profit for Banks
Achievement steps:
 - a. Increase in loan interest income
 - b. Increased fee base income
 - c. Penetration of money and capital markets
 - d. Optimization of new treasury, fund and IT products
 - e. Increasing strategic alliances with BPR, Cooperatives and Non-Bank Financial Institutions
 - f. Cost efficiency
5. Governance Arrangement
Achievement steps:
 - a. Continuing the transformation program in the field of HR (HR infrastructure and HR structuring)
 - b. Improved Training, skills and knowledge
 - c. Improving the quality and understanding of GCG, risk management and compliance
 - d. Improved Corporate Culture
 - e. Improved Operational Standards and Procedures (SOP)

This is in line with the vision of the BPD Transformation Program to become a bank that is highly competitive and strong and contributes significantly to sustainable



dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan (*sustainable*). Melalui program Transformasi BPD, diharapkan BPD akan menjadi pemimpin di daerahnya sendiri dan sebagai group bank terbesar, terbaik dan terkuat di industri perbankan nasional.

Sebagai bank daerah, Bank NTT akan terus berperan sebagai BPD yang mendukung pertumbuhan perekonomian daerah melalui program transformasi BPD saat ini. Visi Transformasi BPD sebagai bank yang kompetitif, kuat dan kontributif bagi pembangunan daerah masing-masing serta dapat menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Melalui program transformasi ini diharapkan Bank NTT terus menjadi pemimpin pertumbuhan ekonomi di NTT.

Dari 3 (tiga) sasaran program transformasi BPD yakni peningkatan daya saing (kompetitif), penguatan ketahanan kelembagaan dan peningkatan kontribusi terhadap pembangunan daerah ditempuh dengan 6 (enam) strategi untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis dan risiko mencakup: (i) pengembangan produk, (ii) pengelolaan layanan, (iii) pengembangan pemasaran, (iv) pengelolaan jaringan, (v) pengelolaan portofolio, (vi) serta penguatan likuiditas dan permodalan. Untuk mendukung efektivitas proses bisnis di atas, diperlukan elemen pendukung yaitu Sumber Daya Manusia (*human capital*) yang perlu dikembangkan melalui *talent management* secara profesional, infrastruktur (IT dan jaringan distribusi) yang memadai yang wajib disediakan serta kebijakan dan pedoman operasional lengkap yang terus disesuaikan sesuai perkembangan bank dengan dilandasi dengan fondasi yang kuat, Budaya Perusahaan (*corporate culture*), tata kelola yang baik (GCG), manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif untuk mendukung efektivitas operasi dan daya saing.

Proyeksi keuangan 2019 – 2020 disusun secara komprehensif dengan memperhatikan kondisi makro dan mikro serta proyeksi perekonomian di tahun 2019. Sejalan dengan itu, pertumbuhan asset bank

regional economic growth and equity. Through the BPD Transformation program, it is hoped that the BPD will become a leader in its own region and as the largest, best and strongest bank group in the national banking industry.

As a regional bank, Bank NTT will continue to play the role of BPD which supports regional economic growth through the current BPD transformation program. Vision of BPD Transformation as a competitive, strong and contributive bank for the development of each region and can become a bank that is highly competitive and strong and contributes significantly to the growth and equitable distribution of the regional economy. Through this transformation program, it is hoped that Bank NTT will continue to be a leader in economic growth in NTT.

Of the 3 (three) BPD transformation program targets namely increasing competitiveness (competitive), strengthening institutional resilience and increasing contributions to regional development pursued by 6 (six) strategies to improve the effectiveness of business processes and risks including: (i) product development, (ii) service management, (iii) marketing development, (iv) network management, (v) portfolio management, (vi) as well as strengthening liquidity and capital. To support the effectiveness of the business processes above, we need supporting elements, namely Human Resources (human capital) that need to be developed through professional talent management, adequate infrastructure (IT and distribution networks) that must be provided as well as complete operational policies and guidelines that are continuously adjusted according bank development is based on a strong foundation, corporate culture, good governance (GCG), risk management and effective internal control to support operational effectiveness and competitiveness.

Financial projections 2019 - 2020 are arranged in a comprehensive manner by taking into account macro and micro conditions as well as economic projections in 2019. In line with this, the growth of bank assets is



diproyeksikan tumbuh 8%-10%, Kredit diproyeksikan tumbuh rata-rata 30.78% dan Dana Pihak Ketiga diproyeksikan tumbuh 18.02%.

projected to grow 8% -10%, loans are projected to grow by an average of 30.78% and Third Party Funds are projected to grow 18.02%.

Untuk mendukung rencana pencapaian bisnis dimaksud maka yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang menjadi prioritas utama Bank NTT yakni :

To support the business achievement plan referred to, what needs to be considered are the factors that are the main priorities of Bank NTT, namely:

1. Visi dan Misi Bank NTT :

1. Bank NTT's Vision and Mission:



Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya"

Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya"



1. Pelopor penggerak ekonomi rakyat.
2. Menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT.
3. Meningkatkan sumber pendapatan asli daerah.
4. Mengoptimalkan fungsi Intermediasi Bank melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

1. Pelopor penggerak ekonomi rakyat.
2. Menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT.
3. Meningkatkan sumber pendapatan asli daerah.
4. Mengoptimalkan fungsi Intermediasi Bank melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

2. Arah dan Kebijakan Bank

Pengembangan strategis bisnis Bank diarahkan pada pencapaian 2 (dua) *grand* target strategis yakni :

2. Direction and Bank Policies

The Bank's strategic business development is aimed at achieving 2 (two) grand strategic targets namely:



1. Berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif pada skala usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT.
1. Berperan aktif dalam program penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di NTT melalui pembiayaan usaha produktif pada skala usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Mendorong terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur pelayanan publik dan industrialisasi komoditi unggulan di NTT.



3. Kebijakan dan Strategi Manajemen Langkah-langkah Strategis Manajemen

Kebijakan Strategis Manajemen Tahun Buku 2019 – 2021 adalah “pertumbuhan yang berkelanjutan” (*Sustainable Growth*) yang bertumbuh pada pencapaian indikator, parameter dan rencana tindak berdasarkan 4 (empat) strategi *Balance Scorecard* sebagai berikut :

1) Perspektif *Financial*

Strategi Kebijakan: Peningkatan profit Bank

Sasaran strategis tahun buku 2019:

- a. Peningkatan pendapatan bunga kredit;
- b. Peningkatan *fee base income*;
- c. Penetrasi pasar uang dan pasar modal;
- d. Peningkatan aliansi strategis dengan BPR, koperasi dan lembaga keuangan bukan Bank;

e. Efisiensi *cost*.

2) Perspektif *Customer*

Strategi Kebijakan:

- a. Penyaluran kredit dan perbaikan kualitas kredit;
- b. Penguatan stabilitas likuiditas bank.

Sasaran strategis tahun buku 2019:

Untuk strategi kebijakan (a):

- a. Peningkatan portofolio kredit produktif, khususnya pengembangann sektor pariwisata dan industri pariwisata, pertanian dan peternakan serta infrastruktur;
- b. Peningkatan pertumbuhan kredit consumer;
- c. Pengembangan produk kredit dan kebijakan di bidang kredit;
- d. Menjaga kualitas kredit;
- e. Penagihan insentif kredit bermasalah, hapus buku dan subrograsi.

Untuk strategi kebijakan (b):

- a. Penajaman segmen pasar dan produk *treasury*;

3. Management Policies and Strategies Strategic Management Steps

The Strategic Management Policy for Fiscal Year 2019 - 2021 is “sustainable growth” (*Sustainable Growth*) which grows on achieving indicators, parameters and action plans based on 4 (four) *Balance scorecard* strategies as follows:

1) Financial Perspective

Policy Strategy: Increasing bank profit

Strategic goals of the 2019 fiscal year:

- a. Increased loan interest income;
- b. Increased *fee base income*;
- c. Penetration of the money market and capital market;
- d. Enhancing strategic alliances with BPRs, cooperatives and non-bank financial institutions;
- e. *Cost efficiency*.

2) Customer Perspective

Policy Strategy:

- a. Lending and improving credit quality;
- b. Strengthening bank liquidity stability.

Strategic goals of the 2019 fiscal year:

For policy strategies (a):

- a. Increasing the portfolio of productive loans, particularly the development of the tourism sector and the tourism industry, agriculture and animal husbandry and infrastructure;
- b. Increasing consumer credit growth;
- c. Development of credit products and policies in the field of credit;
- d. Maintaining credit quality;
- e. Billing non-performing credit incentives, write off books and subrogration.

For policy strategies (b):

- a. Sharpening market segments and treasury products;



- b. Peningkatan kemitraan dengan BI, Perbankan dan Lembaga Keuangan.
- 3) Perspektif *Internal Business Process*
Strategi Kebijakan: Revitalisasi penguatan struktur dana
Sasaran strategis tahun buku 2019:
 - a. Mapping potensi dana daerah masing-masing kabupaten/kota;
 - b. Diversifikasi produk dan layanan inovatif sesuai kebutuhan daerah/segmentasi pasar;
 - c. Meningkatkan produk baru berbasis teknologi informasi;
 - d. Mendorong pertumbuhan DPK berbiaya murah dan diversifikasi produk DPK Pemda/Non Pemda/Swasta.
- 4) Perspektif *Learning & Growth*
Strategi Kebijakan: Penataan tata kelola
Sasaran strategis tahun buku 2019:
 - a. Melanjutkan program transformasi di bidang SDM (infrastruktur SDM dan penataan SDM);
 - b. Peningkatan Diklat, *skill* dan *knowledge*;
 - c. Peningkatan kualitas dan pemahaman GCG, *risk management & compliance*;
 - d. Peningkatan *Corporate Culture*;
 - e. Peningkatan Standar Operasional & Prosedur (SOP).

- b. Enhancing partnerships with BI, Banking and Financial Institutions.
- 3) Internal Business Process Perspective
Policy Strategy: Revitalization of strengthening the structure of funds
Strategic goals of the 2019 fiscal year:
 - a. Mapping of potential regional funds for each regency / city;
 - b. Diversification of innovative products and services according to regional needs / market segmentation;
 - c. Improve new products based on information technology;
 - d. Encouraging the growth of low-cost DPK and diversification of Local / Non-Local / Private DPK products.
- 4) Learning & Growth Perspective
Policy Strategy: Governance structuring
Strategic goals of the 2019 fiscal year:
 - a. Continuing the transformation program in the field of HR (HR infrastructure and HR structuring);
 - b. Improvement of Education and Training, Skills and Knowledge;
 - c. Improving the quality and understanding of GCG, risk management & compliance;
 - d. Improvement of Corporate Culture;
 - e. Improved Operational Standards & Procedures (SOP).

4. Program Transformasi Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia terus melakukan tranformasi pembenahan di segala lini sebagai komitmen untuk memperbesar kontribusi BPD dalam membangun perekonomian daerah yang pada akhirnya memberi dampak bagi perekonomian nasional. Program transformasi diharapkan dapat menjadikan BPD menjadi kompetitif, kuat dan kontributif bagi pembangunan daerah serta menjadi pilihan masyarakat.

Program transformasi dibangun pada 3 (tiga) pilar sebagai sasaran utama yakni :

4. Regional Development Bank Transformation Program

Regional Development Banks throughout Indonesia continue to reform reforms on all fronts as a commitment to enlarge BPD's contribution in developing regional economies which will ultimately impact the national economy. The transformation program is expected to be able to make BPD competitive, strong and contributory to regional development and community choices.

The transformation program was built on 3 (three) pillars as the main targets namely:



1. Peningkatan kemampuan bisnis dan pelayanan
2. Penguatan ketahanan dan kelembagaan
3. Peningkatan kontribusi untuk pembangunan daerah.

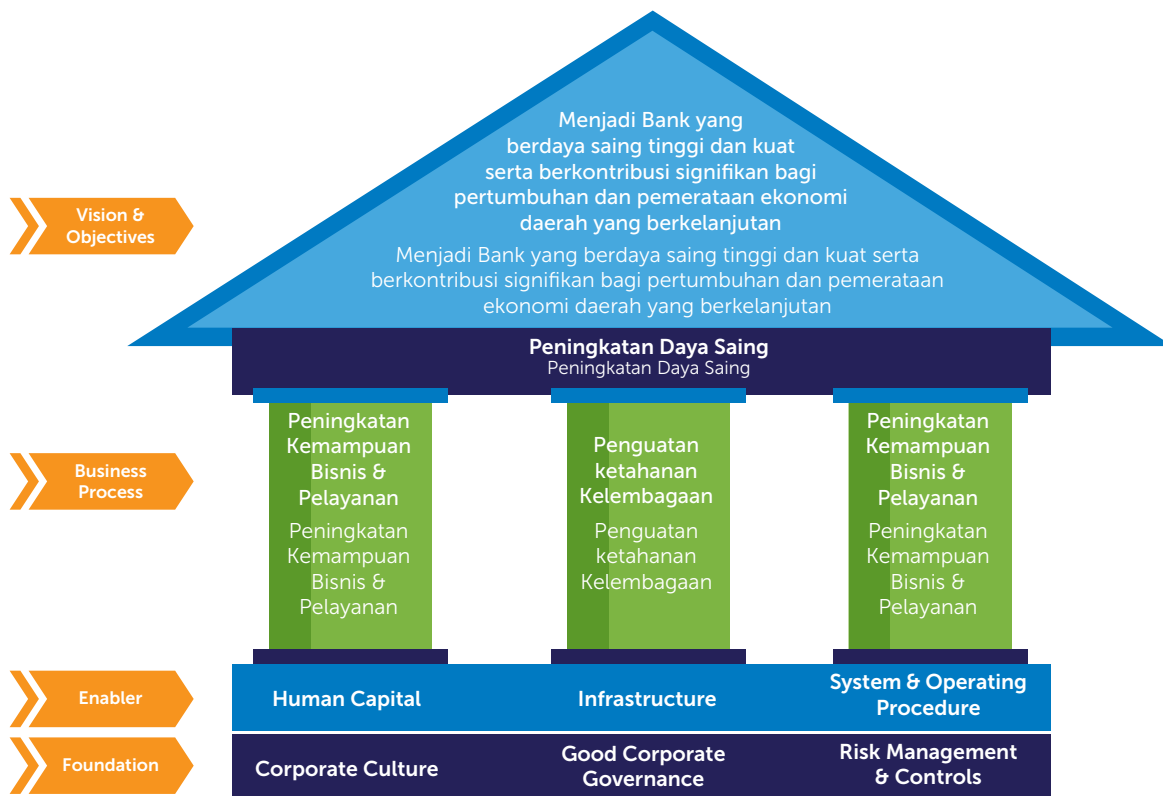
1. Improved business and service capabilities
2. Strengthening resilience and institutions
3. Increasing contributions to regional development.

Ketiga sasaran utama di atas dilandasi oleh penerapan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*), manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian internal yang efektif serta budaya kerja (*corporate culture*) yang kuat serta didukung oleh permodalan, sumber daya manusia serta infrastruktur dan *system operating procedure* yang memadai.

The three main objectives above are based on the application of good governance (*Good Corporate Governance*), risk management, compliance and effective internal control and a strong work culture (*corporate culture*) supported by capital, human resources and infrastructure and system operating procedures adequate.

Kerangka Program Transformasi BPD sebagai berikut:

The BPD Transformation Program Framework is as follows:



Visi dan sasaran; Visi dan sasaran program transformasi adalah “menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan kuat serta berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah yang berkelanjutan”. Berdaya saing tinggi berarti memiliki keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dan mengungguli bank dan lembaga keuangan lain.

Vision and goals; The vision and objectives of the transformation program are “to become a bank that is highly competitive and strong and contributes significantly to the sustainable growth and equity of the regional economy”. High competitiveness means having a competitive advantage so that you can compete and outperform banks and other financial

Kuat yang berarti sehat dan tangguh baik dari sisi keuangan, permodalan, rentabilitas, kualitas tata kelola dan manajemen risiko serta *compliance*. Berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi daerah melalui perannya dalam pembiayaan pembangunan.

Proses Bisnis dan Risiko. Visi dan sasaran tersebut dicapai melalui 3 (tiga) strategi bisnis dan strategi risiko yang terkait erat yakni peningkatan kemampuan bisnis dan pelayanan, penguatan ketahanan kelembagaan dan peningkatan kontribusi sebagai agen pembangunan daerah.

- a. Strategi 1: peningkatan kemampuan bisnis dan pelayanan diwujudkan dengan mengembangkan strategi dan model bisnis yang tepat dan *sustainable*, produk-produk dan jasa-jasa yang bernilai tambah tinggi dan kompetitif kepada nasabah.
- b. Strategi 2: penguatan ketahanan kelembagaan diwujudkan dengan memperkuat faktor permodalan dan kinerja keuangan termasuk rentabilitas dan efisiensi operasional. Efektivitas pencapaian ketahanan kelembagaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bisnis dan pelayanan.
- c. Strategi 3: peningkatan kontribusi untuk pembangunan daerah diwujudkan dengan peningkatan peran dalam pembiayaan pembangunan daerah melalui pemberian kredit produktif dan pengerahan dana masyarakat. Keberhasilan sebagai agen pembangunan daerah sangat tergantung pada kemampuan bisnis dan pelayanan (Strategi 1) dan ketahanan kelembagaan (Strategi 2).

Pendukung (Enabler). Untuk mendukung efektivitas proses bisnis diperlukan 3 (tiga) elemen pendukung yakni sumber daya manusia (*human capital*) dikembangkan melalui *talent management*, infrastruktur yang memadai termasuk IT dan jaringan kantor dan kebijakan dan pedoman operasional (SOP) yang lengkap dan selalu disempurnakan sesuai perkembangan operasional bank.

institutions. Strong which means healthy and resilient in terms of finance, capital, profitability, quality of governance and risk management and compliance. Significantly contributes to the growth and equity of the regional economy through its role in financing development.

Business Process and Risk. The vision and targets are achieved through 3 (three) business strategies and risk strategies that are closely related to the enhancement of business and service capabilities, strengthening institutional resilience and increasing contributions as regional development agents.

- a. Strategy 1: increasing business and service capability is realized by developing appropriate and sustainable business strategies and models, products and services that have high added value and are competitive to customers.
- b. Strategy 2: strengthening institutional resilience is realized by strengthening the capital and financial performance factors including profitability and operational efficiency. The effectiveness of achieving institutional resilience is strongly influenced by business and service capabilities.
- c. Strategy 3: increased contribution to regional development is realized by increasing the role in financing regional development through the provision of productive credit and mobilization of public funds. Success as an agent of regional development is highly dependent on business and service capabilities (Strategy 1) and institutional resilience (Strategy 2).

Supporter (Enabler). To support the effectiveness of business processes, 3 (three) supporting elements are needed, namely human capital developed through talent management, adequate infrastructure including IT and office networks and policies and operational guidelines (SOP) that are complete and always improved according to the development of bank operations .



Fondasi. Program transformasi ini dilandasi fondasi yang kuat yang mencakup budaya perusahaan (*corporate culture*), tata kelola yang baik (GCG), manajemen risiko & *compliance* dan pengendalian internal yang efektif mendukung efektivitas operasi dan daya saing. Berdasarkan kerangka umum program transformasi BPD di atas dikembangkan kerangka holistik program transformasi BPD yang lebih detail sebagai berikut:

Foundation. This transformation program is based on a strong foundation that encompasses corporate culture, good governance (GCG), risk & compliance management and effective internal control to support operational effectiveness and competitiveness. Based on the general framework of the BPD transformation program above, a more detailed holistic framework for the BPD transformation program is developed as follows:



Mengacu pada target dan strategis tersebut, maka pada Tahun Buku 2019, Bank NTT berhasil mencatat kinerja keuangan dengan membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp. 323.514.000.000,- (Tiga Ratus Dua Puluh Tiga Miliar Lima Ratus Empat Belas Juta Rupiah).

Referring to these targets and strategies, then in Fiscal Year 2019, Bank NTT managed to record financial performance by recording profit before tax of Rp. 323,514,000,000.- (Three Hundred Twenty-Three Billion Five Hundred Fourteen Million Rupiah).

Iktisar Keuangan Bank NTT per 31 Desember 2019

NTT Bank Financial Summary as of December 31, 2019

(Jutaan Rp.)

(Million Rp.)

NERACA	2015	2016	2017	2018	2019	BALANCE
Jumlah Aset	9.551.162	9.597.927	10.379.174	11.215.954	14.520.409	Jumlah Aset
Aset Produktif	8.569.144	8.529.880	9.365.667	10.318.670	13.434.623	Aset Produktif
Kredit Yang Diberikan (Bruto)	6.559.610	7.297.412	7.995.393	8.769.591	10.207.316	Kredit Yang Diberikan (Bruto)
CKPN Kredit	(89.313)	(127.548)	(158.982)	(130.070)	(263.282)	CKPN Kredit
Dana Pihak Ketiga	7.281.385	6.795.263	7.012.950	7.488.613	10.207.316	Dana Pihak Ketiga



(Jutaan Rp.)

(Million Rp.)

NERACA	2015	2016	2017	2018	2019	BALANCE
Jumlah Ekuitas	1.494.820	1.668.984	1.809.460	1.938.772	1.993.351	Jumlah Ekuitas
• Modal Disetor	790.448	1.081.098	1.211.598	1.284.598	1.327.773	• Modal Disetor
• Modal Sumbangan	247	247	247	247	247	• Modal Sumbangan
• Dana Modal Disetor	167.650	48.500	35.000	43.479	39.376	• Dana Modal Disetor
• Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	15.961	15.361	(2.786)	9.688	8.431	• Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti
• Cadangan Umum & Cadangan Tujuan	256.994	289.934	319.165	349.944	381.296	• Cadangan Umum & Cadangan Tujuan
• Laba Tahun Lalu	5.291	-	-	-	-	• Laba Tahun Lalu
• Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak	258.229	233.844	246.236	250.816	236.475	• Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak
• Jumlah Lembar Saham yang ditempatkan & disetor	79.044.835 Lembar	108.109.835 Lembar	121.159.835 Lembar	128.459.835 Lembar	132.777.335 Lembar	• Jumlah Lembar Saham yang ditempatkan & disetor

(Jutaan Rp.)

(Million Rp.)

PENDAPATAN & BIAYA	2015	2016	2017	2018	2019	PENDAPATAN & BIAYA
• Pendapatan Bunga	1.226.531	1.256.441	1.276.715	1.363.861	1.503.988	• Pendapatan Bunga
• Beban Bunga	(335.982)	(300.394)	(320.465)	(383.780)	(479.871)	• Beban Bunga
• Pendapatan Bunga Bersih	890.549	956.047	956.250	980.081	1.024.117	• Pendapatan Bunga Bersih
• Pendapatan Operasional Lainnya	40.776	41.540	54.520	72.076	91.552	• Pendapatan Operasional Lainnya
• Beban Operasional Lainnya	(542.064)	(679.181)	(667.411)	(706.763)	(785.722)	• Beban Operasional Lainnya
• Laba Operasional	389.261	318.406	343.359	345.394	329.947	• Laba Operasional
• Pendapatan (Beban) Non Operasional	(11.182)	3.521	(1.721)	(3.324)	(6.433)	• Pendapatan (Beban) Non Operasional
• Laba Sebelum Pajak	378.079	321.927	341.638	342.070	323.514	• Laba Sebelum Pajak
• Pajak Penghasilan	(119.850)	(88.083)	(95.402)	(91.254)	(87.039)	• Pajak Penghasilan
• Laba Bersih setelah Pajak	258.229	233.844	246.236	250.816	236.475	• Laba Bersih setelah Pajak
• Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain yang Tidak Direklasifikasikan ke Laba Rugi	80.403	(599)	(18.147)	12.475	(2.096)	• Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain yang Tidak Direklasifikasikan ke Laba Rugi



(Jutaan Rp.)

(Million Rp.)

PENDAPATAN & BIAYA	2015	2016	2017	2018	2019	PENDAPATAN & BIAYA
• Jumlah Laba Komprehensif	338.632	233.245	228.089	263.291	235.218	• Jumlah Laba Komprehensif
• Laba Bersih per Lembar Saham	3.029	2.283	2.089	1.955	1.799	• Laba Bersih per Lembar Saham

(Dalam %)

(Unit in %)

RATIO PENTING	2015	2016	2017	2018	2019	IMPORTANT RATIO
PERMODALAN						PERMODALAN
• Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,49	23,57	22,66	21,59	21,02	• Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
ASSET PRODUKTIF						ASSET PRODUKTIF
• Asset Produktif Bermasalah & Asset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Asset Produktif dan Asset Non Produktif	1,80	2,03	2,77	2,14	3,09	• Asset Produktif Bermasalah & Asset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Asset Produktif dan Asset Non Produktif
• Asset Produktif Bermasalah terhadap Total Asset Produktif	1,87	2,11	2,90	2,25	3,22	• Asset Produktif Bermasalah terhadap Total Asset Produktif
• Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Asset Keuangan terhadap Asset Produktif	1,10	1,58	1,79	1,34	2,06	• Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Asset Keuangan terhadap Asset Produktif
• NPL Gross	2,32	2,34	3,22	2,50	4,04	• NPL Gross
• NPL Net	1,05	0,77	1,37	1,27	1,86	• NPL Net
RENTABILITAS						RENTABILITAS
• Return on Asset (ROA)	3,44	2,94	2,98	2,77	2,26	• Return on Asset (ROA)
• Return on Equity (ROE)	23,66	16,96	16,28	15,31	14,12	• Return on Equity (ROE)
• Net Interest Margin (NIM)	9,19	9,73	9,51	9,11	8,08	• Net Interest Margin (NIM)
• Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,28	75,47	67,37	75,95	56,80	• Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
• Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	76,83	78,24	71,30	69,50	57,41	• Tabungan & Giro terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)
LIKUIDITAS						LIKUIDITAS
• Loan to Deposit Ratio (LDR)	90,09	107,39	114,01	115,28	92,51	• Loan to Deposit Ratio (LDR)
• Rasio Lancar	121,32	119,40	119,46	124,05	115,27	• Rasio Lancar
SOLVABILITAS						SOLVABILITAS
• Liabilitas terhadap Total Aset	84,35	82,61	82,57	82,71	86,27	• Liabilitas terhadap Total Aset
• Liabilitas terhadap Ekuitas	538,95	475,08	473,61	478,51	628,44	• Liabilitas terhadap Ekuitas



(Dalam %)

(Unit in %)

RATIO PENTING	2015	2016	2017	2018	2019	IMPORTANT RATIO
KEPATUHAN						KEPATUHAN
• Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	• Persentase Pelanggaran BMPK
• Persentase Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	• Persentase Pelampauan BMPK
• Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Rupiah	9,54	7,15	7,06	6,72	7,91	• Giro Wajib Minimum (GWM) Utama Rupiah

Terkait dengan pengembangan aktifitas bisnis Bank sepanjang tahun 2019, kinerja Bank NTT mengalami:

- Jumlah asset pada tahun 2019 ini sebesar Rp. 14,5 Triliun yang berarti mengalami peningkatan pertumbuhan asset Bank mencapai Rp. 3.30 Triliun atau naik sebesar 29.46% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 11,2 Triliun.
- Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2019 ini sebesar Rp. 10,88 Triliun yang berarti mengalami peningkatan mencapai Rp. 3,39 Triliun atau sebesar 45.28% dari tahun 2018 sebesar Rp. 7,49 Triliun.
- Total kredit yang disalurkan Bank NTT di tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 10,21 Triliun yang berarti meningkat sebesar Rp. 1,44 Triliun atau 16,39% dari tahun 2018 sebesar Rp. 8,77 Triliun.
- Struktur modal pada tahun 2019 mengalami peningkatan
- Peningkatan Manajemen Risiko, Kepatuhan dan *Risk Control*
 - Menargetkan Tingkat Kesehatan Bank minimal sehat
 - Meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan internal maupun eksternal
 - Pencegahan terjadinya *fraud* melalui penempatan *Risk Control* di setiap unit kerja yang ada pada Bank NTT yang juga turut mengontrol kelengkapan administrasi sebelum pencairan kredit.

Related to the development of the Bank's business activities throughout 2019, the performance of Bank NTT experienced:

- Total assets in 2019 is Rp. 14.5 trillion, which means that the Bank's asset growth has increased to Rp. 3.30 Trillion compared to 2018 amounting to Rp. 11.2 Trillion.
- Third Party Funds (DPK) in 2019 amounting to Rp. 11.03 Trillion which means an increase of Rp. 3.43 Trillion or an increase of 45.04% from 2018 amounting to Rp. 7.61 Trillion.
- Total loans disbursed by Bank NTT in 2019 (net of Allowance for Impairment Losses (CKPN)) were recorded at Rp. 9.94 Trillion, an increase of Rp. 1.41 Trillion or 16.28% from 2018 amounting to Rp. 8.64 Trillion.
- Capital structure in 2019 has increased
- Enhancing Risk Management, Compliance and Risk Control
 - Targeting a Bank Soundness Level of at least healthy
 - Improve bank compliance with internal and external regulations
 - Prevention of fraud through the placement of Risk Control in every work unit in NTT Bank which also controls the completeness of administration before credit disbursement.



- | | |
|---|---|
| <p>6. Peningkatkan layanan jaringan kepada <i>stakeholder</i>, dengan rincian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kantor Pusat : 1 Unit b. Kantor Cabang Utama : 1 Unit c. Kantor Cabang Khusus : 1 Unit d. Kantor Cabang : 22 Unit e. Kantor Cabang Pembantu : 42 Unit; tahun 2018 40 Unit f. Kantor Kas : 67 Unit; tahun 2018 64 Unit g. Kantor Unit Simpan Pinjam Desa (USPD) : 54 Unit; tahun 2018 53 Unit h. <i>Payment Point</i> : 19 Unit; i. Kas Mobil : 13 Unit; j. Mesin ATM : 183 Unit; tahun 2018 184 Unit k. EDC : 272 Unit; tahun 2018 397 Unit l. Laku Pandai : 66 Unit; tahun 2018 62 Unit | <p>6. Enhancing network services to stakeholders, with the following details:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Head Office: 1 Unit b. Main Branch Office: 1 Unit c. Special Branch Office: 1 Unit d. Branch Office: 22 Units e. Supporting Branch Offices: 42 Units; 2018 40 Units f. Cash Offices: 67 Units; 2018 64 Units g. Village Savings and Loans Unit Office (USPD): 54 Units; 2018 53 Units h. Payment Point: 19 Units; i. Car Cash: 13 Units; j. ATM machine: 183 units; 2018 184 Unit k. EDC: 272 units; 2018 397 Unit l. Smart Practice: 66 Units; 2018 62 Units |
|---|---|

DASAR PENILAIAN TATA KELOLA

Ketentuan yang mendasari penilaian TATA KELOLA :

1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor: 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor: 106; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4656)
2. Undang - Undang Nomor : 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

BASIC OF GOVERNANCE ASSESSMENT

Provisions underlying the assessment of GOVERNANCE:

1. Law of the Republic of Indonesia Number: 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (Indonesian State Gazette of the Republic of Indonesia Year 2007 Number: 106; Additional State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4656)
2. Act Number: 7 of 1992 concerning Banking, as amended by Act Number 10 of 1998
3. Nomocratic Financial Services Authority Regulation 55/POJK.03/2016 dated 07 December 2016 concerning Application of Governance for Commercial Banks
4. Financial Services Authority Circular Letter Number 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks
5. Financial Services Authority Regulation Number: 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 concerning Rating of Soundness of Commercial Banks



6. Surat Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
7. Peraturan Bapepam-LK No:Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan emiten dan perusahaan public
8. Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.30 Tahun 2006 tentang Penetapan Pedoman *Code Of Conduct dan Code Of Corporate Governance*.

6. Financial Services Authority Letter No. 14/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning Rating of Soundness of Commercial Banks
7. Bapepam-LK Regulation No: Kep-431/BL/2012 dated 1 August 2012 concerning the submission of reports of issuers and public companies
8. Decision of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 30 of 2006 concerning the Establishment of Code of Conduct Guidelines and Code of Corporate Governance.

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA DI BANK NTT

Di tahun 2019 Bank NTT berkomitmen untuk terus melanjutkan dan berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di setiap aktivitas bisnisnya, dalam upaya mewujudkan perbankan yang berkinerja tinggi dengan tetap patuh pada peraturan dan perundang-undangan untuk tercapainya visi Bank NTT yaitu "Menjadi Bank Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya".

Bahwa kelanjutan penerapan *Good Corporate Governance* oleh Bank NTT, masih mengacu pada Surat Keputusan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code of Corporate Governance*, dimana pada ketentuan tersebut menetapkan tujuan penerapan *Good Corporate Governance* Bank NTT, yaitu :

1. Memaksimalkan nilai Bank NTT dengan peningkatan prinsip-prinsip yang dianut perusahaan, yang pada akhirnya untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan

PURPOSE OF IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE IN BANK NTT

In 2019 Bank NTT is committed to continue and strive to apply good corporate governance (*Good Corporate Governance*) in each of its business activities, in an effort to realize high-performance banking by staying abiding by the rules and legislation to achieve the vision of Bank NTT, namely "Become a Healthy, Strong and Trusted Bank"

That the continuation of the implementation of *Good Corporate Governance* by the NTT Bank, still refers to the Decree of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 30 of 2006 concerning the Stipulation of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance Guidelines, which stipulates the objectives of implementing *Good Corporate Governance* Bank NTT, namely:

1. Maximizing the value of Bank NTT by enhancing the principles adopted by the company, which in turn is to achieve the vision and mission set



- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Mewujudkan sistem manajemen Bank NTT yang profesional dengan bercirikan kerja sesuai nilai-nilai FLOBAMORA 3. Meningkatkan kemandirian dan daya tahan organ Bank NTT terhadap pengaruh maupun praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> 4. Meningkatkan kinerja Bank NTT, melindungi kepentingan <i>stakeholders</i> dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai FLOBAMORA. | <ol style="list-style-type: none"> 2. Establishing a professional NTT Bank management system characterized by work in accordance with FLOBAMORA values 3. Increasing the independence and endurance of Bank NTT's organs against influences and practices that are contrary to the principles of Good Corporate Governance 4. Improving the performance of the Bank NTT, protecting the interests of stakeholders and increasing compliance with applicable laws and regulations and FLOBAMORA values. |
|--|---|

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), Bank NTT berpedoman sepenuhnya pada 5 (lima) prinsip utama yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Pencantuman prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk mewujudkan keseragaman, kesamaan pandangan, dan kesatuan langkah operasional serta memastikan bahwa seluruh jajaran bank selalu berpedoman GCG dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari.

In implementing Good Corporate Governance (GCG), NTT Bank is guided entirely by 5 (five) main principles namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The inclusion of GCG principles aims to achieve uniformity, common ground, and unity of operational steps and to ensure that all levels of the Bank are always guided by GCG in carrying out their daily work.

Dalam rangka meningkatkan penerapan praktik GCG secara menyeluruh di Bank seperti yang disyaratkan dalam ketentuan yang berlaku, bank telah memiliki pedoman kebijakan dan implementasi GCG sesuai ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

In order to improve the overall application of GCG practices in the Bank as required in applicable regulations, the bank has a GCG policy and implementation guidelines in accordance with the provisions in the Financial Services Authority Regulation Number: 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance For Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter Number: 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.



STRUKTUR, MEKANISME DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

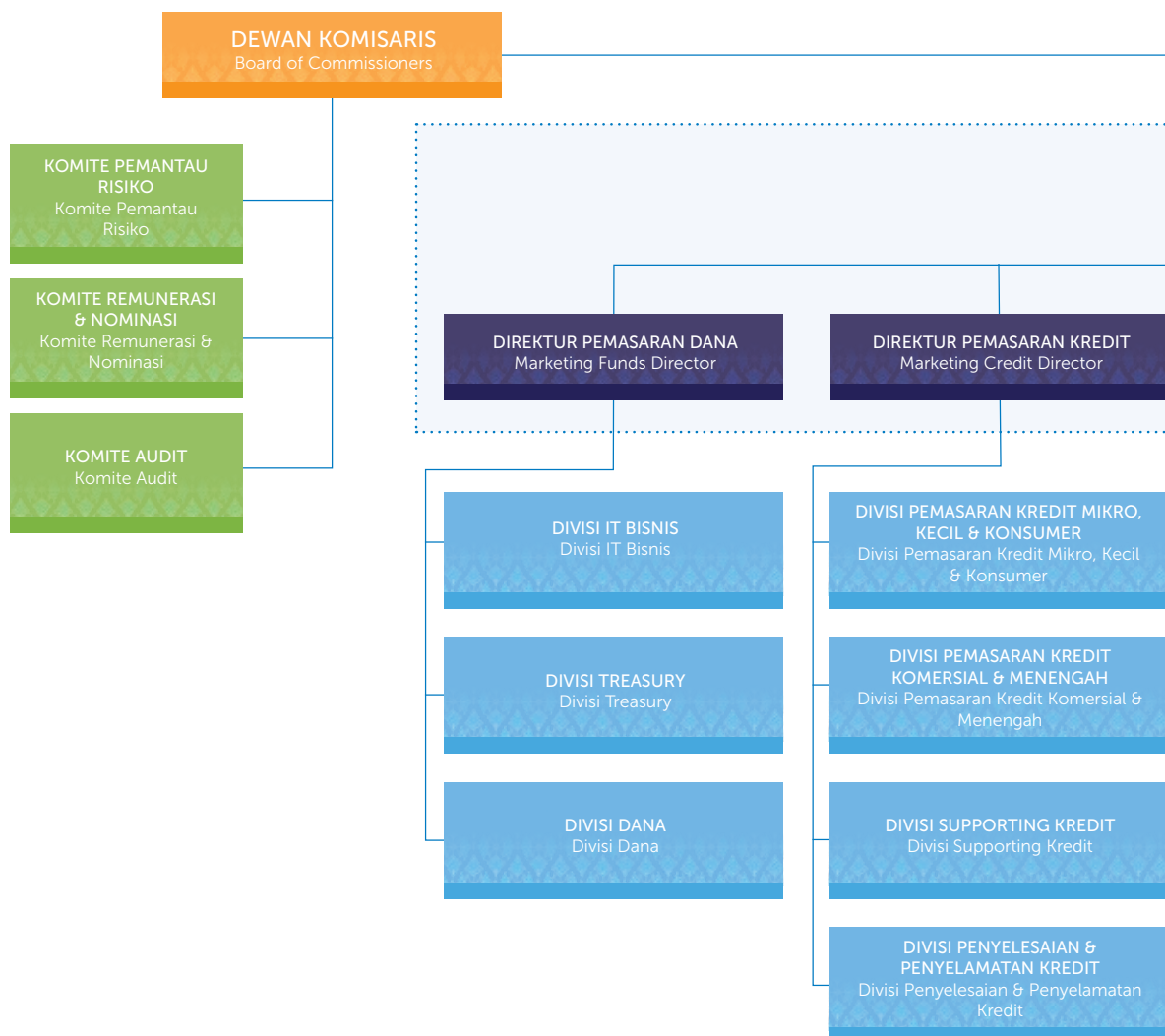
Structure, Mechanism and Corporate Governance Policy

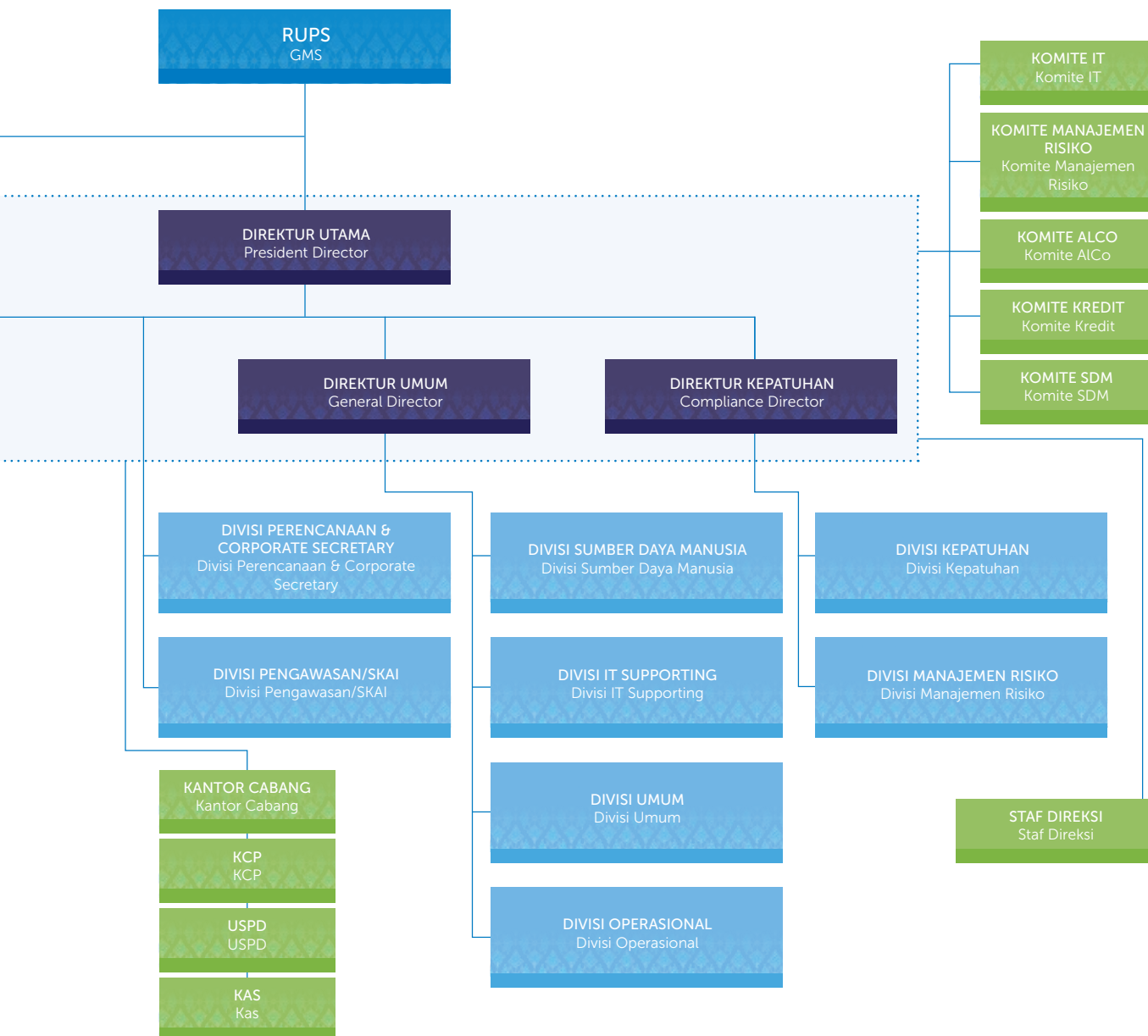
STRUKTUR ORGANISASI

Tata kelola PT. BPD Nusa Tenggara Timur tahun 2019 mengacu pada ketentuan baru melalui Keputusan Direksi Nomor: 101 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Penerapan ketentuan ini masih akan terus dievaluasi sejalan dengan perkembangan usaha dan rencana bisnis bank yang ditetapkan oleh bank.

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Governance of PT. BPD East Nusa Tenggara in 2019 refers to the new provisions through Decree of the Board of Directors Number: 101 of 2019 concerning the Organizational Structure and Work Procedure of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank. The application of this provision will continue to be evaluated in line with the business development and business plan of the bank set by the bank.







RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang atau Anggaran Dasar. Untuk itu melalui RUPS, Pemegang Saham berhak memperoleh keterangan atau pertanggung jawaban dari Direksi dan Komisaris berkaitan dengan pengelolaan serta pengawasan terhadap operasional bank.

Wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Mangangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Komisaris.
2. Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan.
3. Menyetujui pengajuan permohonan agar perseroannya dinyatakan pailit.
4. Menyetujui perpanjangan jangka waktu berdirinya perseroan..
5. Mengubah Anggaran Dasar.
6. Membubarkan perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS lainnya atau yang dalam prakteknya biasa disebut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB). RUPS Tahunan wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir sedangkan RUPS - LB dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan pengendalian.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

Untuk melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Direksi dan Dewan Komisaris akan melakukan pemanggilan terhadap Para Pemegang Saham dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari sebelum tanggal pelaksanaan RUPS diadakan dengan memperhatikan

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (RUPS)

Not given to the Directors or Commissioners within the limits specified in the Act or the Articles of Association. For this reason, through the GMS, Shareholders are entitled to obtain information or accountability from the Directors and Commissioners relating to the management and supervision of bank operations.

Authorities not granted to the Directors and Board of Commissioners are as follows:

1. Appoint and dismiss members of the Directors and Commissioners.
2. Approve merger, consolidation, expropriation or separation.
3. Approve the submission of an application so that the company is declared bankrupt.
4. Approved the extension of the company's establishment period.
5. Change the Articles of Association.
6. Disband the company.

The General Meeting of Shareholders (GMS) consists of the Annual GMS and other GMS or in practice commonly referred to as the Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS-LB). The Annual GMS must be held no later than 6 (six) months after the end of the financial year while the GMS - LB can be held at any time based on the need for control purposes.

Procedure for holding a GMS

To conduct the General Meeting of Shareholders (GMS) the Board of Directors and the Board of Commissioners will call the Shareholders within 14 (fourteen) days prior to the date of the convening of the GMS, taking into account the date of the summons and the date of the



tanggal pemanggilan dan tanggal pelaksanaan RUPS. Pemanggilan dilakukan melalui surat tercatat dimana dalam surat tersebut tercantum tanggal, waktu, tempat dan mata acara RUPS disertai penyampaian materi bagi para pemegang saham serta pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS disediakan Bank sejak tanggal pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal pelaksanaan RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dipimpin oleh pemegang saham pengendali. Dalam pelaksanaan RUPS disesuaikan dengan agenda yang telah ditetapkan namun agenda RUPS dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan perusahaan dilakukan bila disetujui oleh peserta RUPS.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sepanjang tahun buku 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah melaksanakan RUPS sebanyak 3 (tiga) kali, dengan rincian sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Tahun Buku 2018 dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019 sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2018 Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 16, yang dibuat oleh Notaris dan PPAT Albert Wilson Riwokore, SH di Kupang, dengan agenda-agenda sebagai berikut:
 - a. Laporan Pertanggungjawaban Direksi atas Penyelenggaraan Perseroan Tahun Buku 2018 dan Laporan-Laporan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris atas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan di Tahun Buku 2018 dan Penetapan Pembagian Laba
 - b. Laporan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun Buku 2019-2021, Penetapan KAP, Penyisihan Laba Tahun Buku 2019 dan Pengawasan Saham untuk Tahun 2019
 - c. Lain-lain

GMS. The summons is made by registered mail where the date, time, place and agenda item of the GMS are accompanied by material delivery for shareholders and notification that the material to be discussed at the GMS is provided by the Bank from the date of the GMS summons until the date of the GMS.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is chaired by a controlling shareholder. In the implementation of the GMS, it is adjusted to the agenda that has been set but the agenda of the GMS can be added according to the needs and as long as it does not conflict with the interests of the company if it is agreed by the GMS participants.

The holding of a General Meeting of Shareholders (GMS)

Throughout the 2019 financial year PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara has conducted 3 (three) AGMs, with the following details:

1. The Annual General Meeting of Shareholders (GMS) for the 2018 Fiscal Year was held on April 11, 2019 as stated in the Deed of the Minutes of the 2018 Fiscal Year Annual General Meeting of Shareholders "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number: 16, made by Notary and PPAT Albert Wilson Riwokore, SH in Kupang, with the following agendas:
 - a. Reports on the Responsibility of the Board of Directors for the Implementation of the Company for Fiscal Year 2018 and Reports on the Responsibility of the Board of Commissioners for the Implementation of the Oversight Function in Fiscal Year 2018 and Determination of Profit Distribution
 - b. Work Plan and Budget Report for Fiscal Year 2019-2021, Determination of Public Accounting Firm, Allowance for Profit for Fiscal Year 2019 and Stock Supervision for 2019
 - c. Others



Hasil Keputusan Agenda RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 tanggal 11 April 2019

Bahwa berdasarkan agenda yang telah ditetapkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2018 Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 16 tanggal 11 April 2019, yang dibuat oleh Albert Wilson Riwukore,SH di Kupang, terdapat beberapa keputusan RUPS sebagai berikut:

- a) Untuk Agenda I Laporan Pertanggungjawaban Direksi atas Penyelenggaraan Perseroan Tahun Buku 2018 dan Laporan-Laporan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris atas Pelaksanaan Fungsi Pengawasan di Tahun Buku 2018 dan Penetapan Pembagian Laba:
 - 1) Menerima dengan catatan dan dengan ini Rapat mengesahkan Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadi Winata Hidayat, Harsono, Retno, Palilingan dan Rekan sebagaimana dimuat dalam laporannya tertanggal 28 Februari 2019 dengan pendapat: Wajar Dalam Semua Hal yang Material;
 - 2) Dengan disetujuinya Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 maka Rapat Menyatakan membebaskan tanggungjawab sepenuhnya dari Direksi dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan pengurusan perseroan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur selama tahun buku 2018 sepanjang pertanggungjawaban tersebut tercermin dalam laporan dimaksud;
 - 3) Bahwa untuk melaksanakan pembagian laba 2018, sebagaimana ketentuan pasal 71 ayat 1 UU Perseroan Terbatas yang mana telah ditetapkan pada RUPS tahun buku sebelumnya yaitu tentang besarnya telah dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya menurut pencatatan akuntansi sesuai pasal 66 ayat

Results of Annual GMS Agenda Resolutions for Fiscal Year 2018 dated April 11, 2019

That based on the agenda determined by the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2018 Fiscal Year Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number: 16 April 11, 2019, made by Albert Wilson Riwukore, SH in Kupang, there are several resolutions of the GMS as follows:

- a) For Agenda I of the Directors' Accountability Report for the Implementation of the Company for Fiscal Year 2018 and Reports of the Responsibility of the Board of Commissioners for the Implementation of the Oversight Function in Fiscal Year 2018 and Determination of Profit Distribution:
 - 1) Receive with notes and hereby the Meeting validates the Financial Statements for Fiscal Year 2018 that have been audited by Public Accounting Firm Paul Hadi Winata Hidayat, Harsono, Retno, Palilingan and Partners as contained in his report dated February 28, 2019 with the opinion: Fair in all respects the Material;
 - 2) With the approval of Financial Statements for Fiscal Year 2018 ending December 31, 2018, the Meeting Declared the full responsibility of the Directors and Board of Commissioners for the implementation of the management of the company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank during fiscal year 2018, as long as this responsibility is reflected in the report;
 - 3) That in order to carry out profit sharing 2018, according to the provisions of article 71 paragraph 1 of the Limited Liability Company Law which has been determined at the GMS of the previous fiscal year, the amount of which has been budgeted and calculated as a cost according to accounting records in accordance with



3 Undang-Undang Perseroan Terbatas yaitu laporan keuangan sebagaimana dimaksud disusun berdasarkan standar akuntansi yang standar yang ditetapkan organisasi profesi akuntan Indonesia yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia maka berikut ini disampaikan daftar pembagian laba yaitu deviden tahun buku 2018 sebagaimana yang tercantum dalam lampiran 3 laba setelah pajak Rp. 250.816.457.457,- (dua ratus lima puluh milyar delapan ratus enam belas juta empat ratus lima puluh tujuh ribu empat ratus lima puluh tujuh rupiah) dibagi untuk:

- Cadangan Umum sebesar: 12,5% (dua belas koma lima persen) dengan nominal Rp. 31.352.057.182,- (tiga puluh satu milyar tiga ratus lima puluh dua juta lima puluh tujuh ribu seratus delapan puluh dua rupiah) dan;
- Deviden sebesar: 87,5% (delapan puluh tujuh koma lima persen) atau dengan nominal Rp. 219.464.400.275,- (dua ratus sembilan belas milyar empat ratus enam puluh empat juta empat ratus ribu dua ratus tujuh puluh lima rupiah).

Mengesahkan Jasa Produksi Karyawan Tahun Buku 2018 sebesar 16,5% atau senilai Rp. 52.385.715.798,- (lima puluh dua milyar tiga ratus delapan puluh lima juta tujuh ratus lima belas ribu tujuh ratus sembilan puluh delapan rupiah).

Mengesahkan Jasa Produksi Pengurus Tahun Buku 2018 sebesar 3% atau senilai Rp. 9.524.675.600,- (sembilan milyar lima ratus dua puluh empat juta enam ratus tujuh puluh lima ribu enam ratus rupiah) yang dihitung setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan.

article 66 paragraph 3 of the Limited Liability Company Law the financial statements referred to are prepared based on the accounting standards set by the Indonesian professional accountant organization recognized by the Government of the Republic of Indonesia, the following is a list of profit sharing, namely dividends for the fiscal year 2018 as listed in attachment 3 after tax income of Rp. 250,816,457,457 (two hundred fifty billion eight hundred sixteen million four hundred fifty seven thousand four hundred fifty seven rupiah) divided for:

- General Reserves: 12.5% (twelve point five percent) with a nominal value of Rp. 31,352,057,182 (thirty one billion three hundred fifty two million fifty seven thousand one hundred eighty two rupiah) and;
- Dividends of: 87.5% (eighty-seven point five percent) or in nominal terms Rp. 219,464,400,275 (two hundred nineteen billion four hundred sixty four million four hundred thousand two hundred seventy five rupiah).

Authorize Employee Production Services for Fiscal Year 2018 of 16.5% or worth Rp. 52,385,715,798 (fifty-two billion three hundred eighty-five million seven hundred fifteen thousand seven hundred ninety eight rupiah).

Authorize Management Services for Fiscal Year 2018 of 3% or Rp. 9,524,675,600 (nine billion five hundred twenty-four million six hundred seventy-five thousand six hundred rupiah) calculated after tax before the employee production service reserve, management production services and employee welfare funds.



Mengesahkan Dana Kesejahteraan Karyawan Tahun Buku 2018 melalui Badan Kesejahteraan Karyawan sebesar 1,5% atau senilai Rp. 4.762.337.800,- (empat milyar tujuh ratus enam puluh dua juta tiga ratus tiga puluh tujuh ribu delapan ratus rupiah) dari laba sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurus dan dana kesejahteraan karyawan;

Selanjutnya dalam pelaksanaan Direksi diberi kuasa dengan hak substitusi untuk menetapkan cara pembayaran Laba Dividen dan lain-lain termasuk segala tindakan diperlukan untuk sehubungan dengan hal tersebut termasuk jadwal pembayarannya.

- b) Untuk Agenda II Laporan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun Buku 2019-2021, Penetapan KAP, Penyisihan Laba Tahun Buku 2019 dan Pengawasan Saham untuk Tahun 2019:

Laporan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun Buku 2019-2021

- 1) Penyisihan biaya jasa produksi pegawai Tahun 2019 sebesar 16,5% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurusan dan dana kesejahteraan karyawan;
- 2) Penyisihan biaya jasa produksi pengurus tahun buku 2019 sebesar 2% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi pengurusan dan dana kesejahteraan karyawan;
- 3) Penyisihan dana kesejahteraan Karyawan Tahun Buku 2018 melalui badan kesejahteraan karyawan sebesar 1,5% dari laba setelah pajak sebelum cadangan jasa produksi karyawan, jasa produksi pengurusan dan dana kesejahteraan karyawan.

Ratify Employee Welfare Funds for Fiscal Year 2018 through the Employee Welfare Board of 1.5% or Rp. 4,762,337,800 (four billion seven hundred sixty-two million three hundred thirty-seven thousand eight hundred rupiah) from the profit before the employee's production service reserves, management's production services and employee welfare funds;

Furthermore, the Board of Directors is authorized with substitution rights to determine the method of payment of Dividend Profit and others including all necessary actions related to this matter including the payment schedule.

- b) For Agenda II of the Work Plan and Budget Report for Fiscal Year 2019-2021, Determination of Public Accounting Firm, Allowance for Profit for Fiscal Year 2019 and Stock Supervision for 2019:

Work Plan and Budget Report for Fiscal Year 2019-2021

- 1) Allowance for employee production costs in 2019 amounting to 16.5% of profit after tax before the reserve of employee production services, production management services and employee welfare funds;
- 2) Allowance for management costs for fiscal year 2019 for 2% of profit after tax before the management of production reserves and employee welfare funds;
- 3) Allowance for Employee welfare funds for Fiscal Year 2018 through the employee welfare agency is 1.5% of the profit after tax before the reserve of employee production services, production management services and employee welfare funds.

**Penunjukan dan Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk 2019**

Menyerahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang melakukan Audit tahun buku 2019.

Penawaran saham untuk Tahun Buku 2019

Menyetujui penawaran saham dalam portofolio sebesar 266.992.315 lembar saham untuk ditawarkan kepada Pemegang Saham Seri A dan selanjutnya apabila tidak diambil maka saham seri B juga ditawarkan kepada Pemegang Saham Seri A. Maka rapat memutuskan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk memberikan persetujuan atas penambahan modal disetor selama Tahun Buku 2019, untuk itu Direksi diberi hak substitusi untuk melakukan penawaran kepada pemegang saham Seri A dan apabila pemegang saham Seri A tidak tertarik maka ditawarkan kepada Pemegang Saham Seri B.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2019, sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 01, yang dibuat oleh Notaris Theresia Dewi Koroh Dimu, SH.,M.Kn di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat dengan agenda-agenda sebagai berikut:
 - a) Laporan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Permohonan Pencalonan Pengurus Bank Nusa Tenggara Timur oleh Komite Remunerasi dan Nominasi;
 - b) Penetapan dan Pengangkatan Pengurus Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Permohonan Pencalonan Pengurus Bank Nusa Tenggara Timur sebagaimana Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor SR-116/PB.12/2019 tanggal 16 (enam belas) Mei 2019

Appointment and Appointment of Public Accountant Firm for 2019

Delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint and determine the Public Accounting Firm that conducts Audit year 2019

Stock offer for Fiscal Year 2019

Approved the offering of shares in portfolio totaling 266,992,315 shares to be offered to Series A Shareholders and subsequently if not taken, the Series B shares were also offered to Series A Shareholders. The meeting then decided to authorize the Board of Commissioners to approve additional paid up capital during Fiscal Year 2019, for this purpose the Board of Directors was given the substitution right to make an offer to the Series A shareholders and if the Series A shareholders were not interested then offered to the Series B Shareholders.

2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS LB) which was held on June 11, 2019, as stated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number: 01, made by Notary Theresia Dewi Koroh Dimu, SH., M.Kn in Labuan Bajo, West Manggarai Regency with the following agendas:
 - a. Report on the Results of the Capability and Compliance Assessment of the Request for Nomination of the Management of the Bank of East Nusa Tenggara by the Remuneration and Nomination Committee;
 - b. Determination and Appointment of Management of Results of the Capability and Compliance Assessment Results for Requests for Nomination of Management of the Bank of East Nusa Tenggara in accordance with the Financial Services Authority Letter Number SR-



(dua ribu sembilan belas) Perihal Penyampaian Keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Permohonan Pencalonan Pengurus Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;

- c) Seleksi Calon Direktur Umum Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur;
- d) Lain-lain.

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa (RUPS LB) tanggal 11 Juni 2019

Bahwa berdasarkan agenda yang telah ditetapkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 01 tanggal 11 Juni 2019, terdapat beberapa keputusan RUPS sebagai berikut :

- a) Menerima dan Menyetujui Keputusan RUPS terkait Penyampaian Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Permohonan Pencalonan Pengurus Bank NTT oleh Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana Surat OJK dimaksud;
- b) Menerima Keputusan RUPS terkait Penetapan dan Pengangkatan Pengurus Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Permohonan Pencalonan Pengurus Perseroan Terbatas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagaimana Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor SR-116/PB.12/2019 Perihal Penyampaian Keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Permohonan Pengurus PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Menyetujui dan Mengesahkan **JUVENILE JODJANA** sebagai Komisaris Utama Bank NTT;

116 / PB.12 / 2019 dated 16 (sixteen) May 2019 (two thousand nineteen) Regarding Submission Decision on the Results of the Capability and Compliance Assessment of the Application for Nomination of Management of Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank;

- c. Selection of Candidates for General Director of the East Nusa Tenggara Development Bank;
- d. Others.

Results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS LB) on June 11, 2019

That based on the agenda set out in the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number: 01 dated June 11, 2019, there are several resolutions of the GMS as follows:

- a) Receiving and Approving the Resolution of the General Meeting of Shareholders regarding Submission of Results of the Capability and Compliance Assessment of the Request for Nomination of the Management of the Bank of NTT by the Remuneration and Nomination Committee as referred to the said OJK Letter;
- b) Receiving GMS Decree related to Determination and Appointment of Management of Results of Capability and Compliance Assessment of Application for Nomination of Management of Limited Liability Company PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank as referred to in the Financial Services Authority Letter SR-116 / PB.12 / 2019 Regarding Submitting Decisions on the Results of the Capability and Compliance Assessment of the Application of the Management of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank by the Remuneration and Nomination Committee.
- Approved and Approved **JUVENILE DJOJANA** as President Commissioner of Bank NTT;



- Menyetujui dan Mengesahkan **FRANS GANA** sebagai Komisaris Independen Bank NTT;
- Menyetujui dan Mengesahkan **IZHAK EDUARD** sebagai Direktur Utama Bank NTT;
- Menolak/Tidak Menyetujui **LAZARUS ORAPAU** sebagai Direktur Umum Bank NTT;

Selanjutnya:

Memberhentikan dengan hormat, HALI LANAN ELIAS sebagai Komisaris Utama dan SUKARDAN ALOYSIUS sebagai Komisaris Independen dengan memberikan masing-masing pelepasan dan pelunasan (*acquit et de charge*) sepenuhnya atas pelaksanaan pengawasan sepanjang tercermin dalam pembukuan perseroan;

- c) Memberi kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan Calon Direktur Umum yang diajukan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk mengikuti *Fit and Proper Test* di OJK.

3. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2019 sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 42, yang dibuat oleh Notaris & PPAT Albert Wilson Riwukore, SH di Kupang dengan agenda-agenda sebagai berikut:

- 1) Pertanggungjawaban Direktur Pemasaran Kredit dalam permasalahan NPL dan Kredit Bermasalah pada Kantor Cabang Surabaya;
- 2) Pemberian Kuasa kepada PSP untuk melantik Calon Direktur Umum apabila yang bersangkutan telah dinyatakan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan;
- 3) Review progress laba bersih tahun 2019;
- 4) Review prosentasi pemberian Jasa Produksi dan Dana BKK.

- Approved and Approved **FRANS GANA** as Independent Commissioner of Bank NTT;
- Approved and Approved **IZHAK EDUARD** as President Director of Bank NTT;
- Refuse / Disagree **LAZARUS ORAPAU** as General Director of Bank NTT;

Next:

To honorably dismiss, HALI LANAN ELIAS as President Commissioner and ALOYSIUS SUKARDAN as Independent Commissioner by giving each *acquit et de charge* entirely for the implementation of supervision as long as it is reflected in the company's books;

- c) To authorize the Controlling Shareholders to determine the Candidate for General Director submitted by the Remuneration and Nomination Committee to take the *Fit and Proper Test* at the OJK.

3. Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS LB) which was held on October 25, 2019 as stated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number: 42, made by Notary & PPAT Albert Wilson Riwukore, SH in Kupang with the following agendas:

- 1) Accountability of the Director of Credit Marketing in NPL and Non-Problem Loans at the Surabaya Branch Office;
- 2) Provision of Power of Attorney to PSP to appoint a Prospective General Director if the said person concerned has been declared approved by the Financial Services Authority;
- 3) Review the progress of net income in 2019;
- 4) Review of the percentage of production services and BKK funds.



Hasil Pelaksanaan Keputusan Agenda RUPS Luar Biasa :

Untuk Agenda Rapat Pertama:

- a) Mengaktifkan kembali Direktur Pemasaran Kredit;
- b) Untuk staf jajaran di bawah Direktur Pemasaran Kredit diberikan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya serta harus menyelesaikan kredit macet tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan serta memberikan laporan pertanggungjawaban menyelesaikan kredit macet bukan saja yang di Cabang Surabaya tetapi juga di cabang-cabang lainnya.

Untuk Agenda Rapat Kedua:

- a) Memberikan kuasa kepada PSP untuk melantik yang di dalamnya termasuk pemberian kuasa dan wewenang untuk mengangkat dan menetapkan Calon Direktur Umum sebagai anggota Direksi Bank NTT apabila yang bersangkutan telah dinyatakan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan dan sesuai Anggaran Dasar pasal 12 ayat 6 tentang Tata Cara Pengangkatan Huruf d;
- b) Apabila OJK menolak maka RUPS memberikan wewenang kepada KRN untuk memproses seleksi kembali calon Direktur Umum;
- c) Memberikan wewenang kepada PSP untuk menetapkan dan mengangkat hasil fit and proper test calon Direktur Umum dari OJK dan RUPS memberikan kuasa kepada PSP untuk mereposisi jabatan Direksi.

Untuk Agenda Ketiga:

Rapat telah menyetujui untuk agenda ini dihapuskan.

Results of the Implementation of Extraordinary GMS Agenda Decision:

For the First Meeting Agenda:

- a) Reactivating the Credit Marketing Director;
- b) For staff under the Director of Credit Marketing are sanctioned according to the level of error and must resolve the bad credit within 6 (six) months and provide accountability reports for resolving bad credit not only at the Surabaya Branch but also at other branches.

For the Second Meeting Agenda:

- a) Granting power of attorney to PSP to appoint, which includes the granting of power and authority to appoint and appoint Prospective General Directors as members of the Board of Directors of the NTT Bank if the relevant party has been declared approved by the Financial Services Authority and in accordance with Article 12 paragraph 6 of the Articles of Association for Appointment Letter d;
- b) If the OJK refuses, the GMS authorizes KRN to process the re-selection of candidates for Director General;
- c) Gives authority to PSP to determine and appoint the fit and proper test results of the General Director candidates from OJK and GMS to authorize PSP to reposition the Board of Directors position.

For the Third Agenda:

A meeting has been agreed for this agenda to be abolished.



Untuk Agenda Keempat:

Mereview pemberian Jasa Produksi sebesar 16,5% menjadi 12% dan dana BKK sebesar 1,5% menjadi 1% sesuai yang disampaikan oleh Dewan Komisaris.

Untuk Agenda Kelima:

- a) Meminta surat dari PSP untuk menghimbau kepada para pemegang saham melakukan setoran modal minimal 1% dari total APBD masing-masing pemegang saham;
- b) Masalah pemegang saham Kabupaten Ngada, Direksi akan konsultasi dengan BPK untuk mendapatkan angka yang pasti dan akan dikonversi menjadi saham Kabupaten Ngada.

For the Fourth Agenda:

Reviewing Production Services by 16.5% to 12% and BKK funds by 1.5% to 1% as stated by the Board of Commissioners.

For the Fifth Agenda:

- a) Request a letter from the PSP to appeal to shareholders to make a minimum capital deposit of 1% of the total APBD of each shareholder;
- b) The problem of Ngada Regency shareholders, the Board of Directors will consult with BPK to get a certain number and will be converted into Ngada Regency shares

DEWAN KOMISARIS

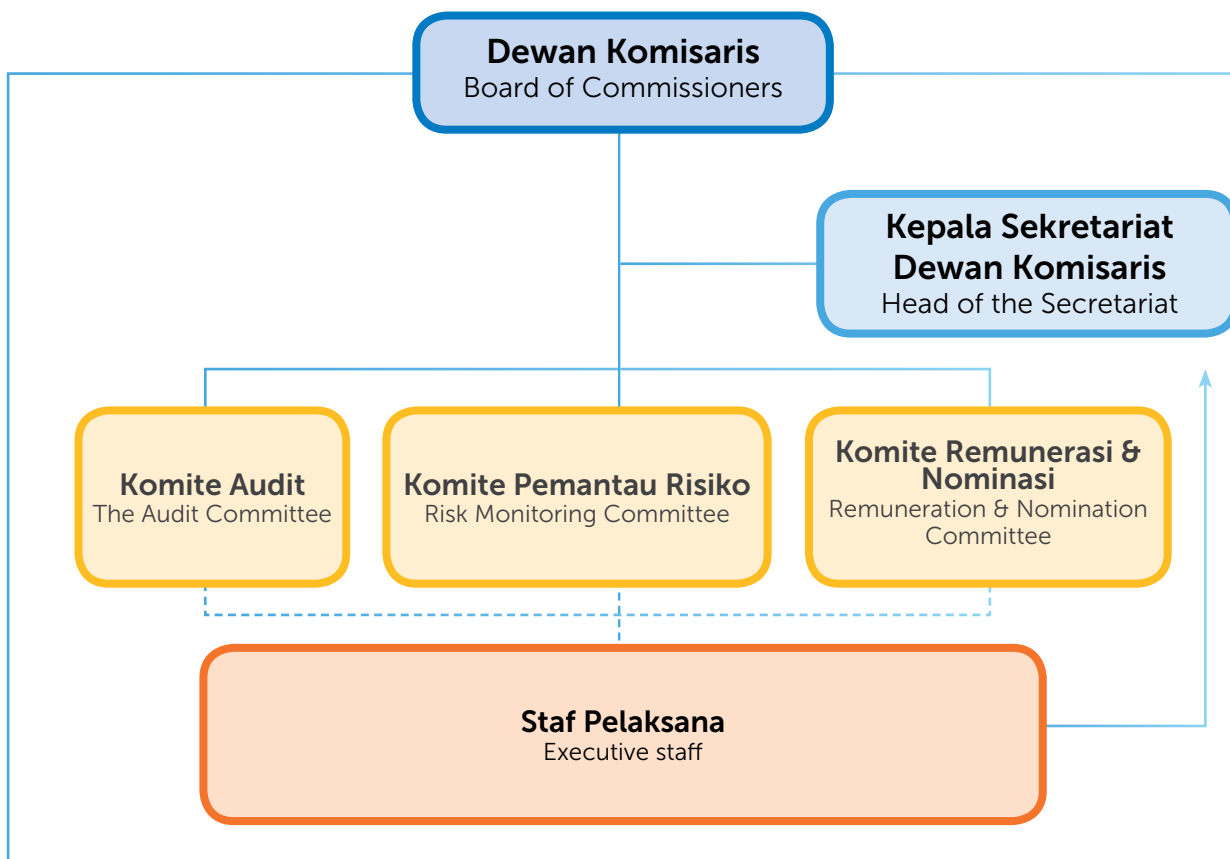
Board of Commissioners

Struktur Organisasi Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya Dewan Komisaris memiliki pedoman tata tertib dan tata cara menjalankan pekerjaan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Rancangan Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 03 Tahun 2010 tanggal 07 Mei 2010 tentang Struktur Organisasi dan Job Manual Dewan Komisaris Bank NTT dimana ketentuan tersebut memuat tugas pokok, tugas tambahan, wewenang jabatan, tanggung jawab, hubungan kerja dengan pihak eksternal dan internal, standar operasional dan prosedur sesuai dengan misi jabatan, yang diuraikan dalam struktur organisasi dan tata kerja, sebagai berikut:

Organizational Structure of the Board of Commissioners

In carrying out its duties and responsibilities the Board of Commissioners has guidelines for the rules and procedures for carrying out the work of the Board of Commissioners as stipulated in the Decree of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 03 of 2010 dated May 7, 2010 concerning the Organizational Structure and Job Manual of the Board of Commissioners of Bank NTT where the provisions contain the main tasks, additional tasks, job authority, responsibilities, work relationships with external and internal parties, operational standards and procedures in accordance with the mission of the position, which are described in the organizational structure and work procedures, as follows:





Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Menurut ketentuan anggaran dasar PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditegaskan dengan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance* Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas melakukan pengawasan secara umum dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan.

Selain itu Dewan Komisaris diberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

1. Berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Berhak membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi guna mendukung efektivitas tugas dan tanggung jawabnya.
3. Berhak memperoleh akses akan informasi Bank NTT secara tepat waktu dan lengkap.
4. Berhak memberikan rekomendasi mengenai remunerasi anggota Direksi, mengevaluasi dan menyetujui keputusan manajemen dan tindakan *strategic* yang diusulkan oleh Direksi,
5. Berhak mengevaluasi, memantau penerapan manajemen risiko, dan tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal.

Board of Commissioners' Composition, Criteria and Independence

According to the provisions of the articles of association of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara which is affirmed by Decree of the Directors of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Number: 30 of 2006 concerning Determination of the Code of Conduct Handbook and Code of Corporate Governance The Board of Commissioners as the organ of the company is tasked with conducting general oversight and provide advice to the Directors in running the company.

In addition, the Board of Commissioners is given duties, authorities and responsibilities, including:

1. Right to temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors if the members of the Board of Directors act contrary to the articles of association and / or applicable laws and regulations;
2. Entitled to establish an Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee to support the effectiveness of their duties and responsibilities.
3. Has the right to obtain access to Bank NTT information in a timely and complete manner.
4. Entitled to provide recommendations regarding the remuneration of members of the Board of Directors, evaluate and approve management decisions and strategic actions proposed by the Directors,
5. The right to evaluate, monitor the application of risk management, and follow up on internal and external audit findings.



Komposisi Dewan Komisaris

Menindaklanjuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, maka telah ditetapkan bahwa susunan keanggotaan Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang. Dewan Komisaris Independen yang dimiliki oleh Bank NTT memenuhi ketentuan GCG bank yang menyatakan bahwa jumlah anggota Komisaris Independen sekurang-kurangnya 50% dari seluruh anggota Dewan Komisaris yang ada. Jumlah Komisaris Independen Bank NTT terdiri dari 2 (dua) orang yakni Samuel Djoh Despantsianus dan Frans Gana yang berarti berjumlah 66.67% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Berdasarkan kriteria Tata Kelola Perusahaan bagian *Governance Structure* pasal II poin 4 menyatakan "Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam POJK Tata Kelola Bank Umum, yaitu: a) merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pejabat eksekutif pada 1 (satu) lembaga atau perusahaan bukan lembaga keuangan; atau b) merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan Bank; c) Komisaris...". Pada Bank NTT tidak ada perangkapan jabatan pada anggota Dewan Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris Bank NTT di tahun buku 2019 diatur berdasarkan pada beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 01 Tanggal 11 Juni 2019 yang dibuat Notaris Theresia Dewi Koroh Dimu, SH.,M.Kn;
2. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Board of Commissioners Composition

Following up the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, it has been determined that the membership structure of the Board of Commissioners is 3 (three) people. The Independent Board of Commissioners owned by NTT Bank meets the requirements of the bank's GCG which states that the number of Independent Commissioners is at least 50% of all existing members of the Board of Commissioners. The number of Independent Commissioners of Bank NTT consists of 2 (two) people, Samuel Djoh Despantsianus and Frans Gana, which means 66.67% of the total members of the Board of Commissioners.

Based on the Governance Structure of the Governance Structure section article II point 4 states "The Board of Commissioners does not hold concurrent positions except for matters stipulated in Commercial Bank Governance POJK, which are: a) concurrently serving as Directors, Members of the Board of Commissioners or executive officers in 1 (one) non-financial institution or company; or b) holds concurrent positions as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or Executive Officers who carry out supervisory functions in 1 (one) non-bank subsidiary company controlled by the Bank; c) Commissioner ... ". In NTT Bank there are no concurrent positions of members of the Board of Commissioners.

The composition of the Board of Commissioners of Bank NTT in fiscal year 2019 is set based on the following provisions:

1. Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Limited Number: 01 dated June 11, 2019 made by Notary Theresia Dewi Koroh Dimu, SH., M.Kn;
2. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number:



Nomor: 194/KEP/HK/2019 tentang Pemberhentian dengan Hormat Komisaris Utama Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 25 Mei 2018 – 24 Mei 2022 dan Pengangkatan Komisaris Utama Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 11 Juni 2019 – 10 Juni 2023;

3. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 195/KEP/HK/2019 tentang Pemberhentian dengan Hormat Komisaris Independen Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 25 Mei 2018 – 24 Mei 2022 dan Pengangkatan Komisaris Independen Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 11 Juni 2019 – 10 Juni 2023;
4. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 168/KEP/HK/2018 tentang Pengangkatan Saudara Samuel Djoh Despantsianus sebagai Komisaris Independen Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022;
5. Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: SR-116/PB.12/2019 tanggal 16 Mei 2019 dengan Hal: Penyampaian Keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Permohonan Pencalonan Pengurus PT BPD Nusa Tenggara Timur:

194/KEP/HK/2019 concerning Honorable Dismissal of the President Commissioner of the Limited Liability Company East Nusa Tenggara Regional Development Bank May 25, 2018 - May 24, 2022 and the Appointment of the President Commissioner of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Service Period 11 June 2019 - 10 June 2023;

3. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 195/KEP/HK/2019 concerning Dismissal with Respect Independent Commissioners of the Limited Liability Company East Nusa Tenggara Regional Development Bank Term of Service 25 May 2018 - 24 May 2022 and Appointment of the Independent Commissioner of the Limited Liability Company of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Service Period 11 June 2019 - 10 June 2023;
4. Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/ Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 168/KEP/HK/2018 concerning the Appointment of Samuel Djoh Despantsianus as Independent Commissioner of a Limited Liability Company in the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Period May 25, 2018 to May 24, 2022;
5. Financial Services Authority (OJK) Letter Number: SR-116/PB.12/2019 dated May 16, 2019 with Case: Submitting Decision on Results of Capability and Compliance Assessment Results for Requests for Nominations for Management of PT BPD Nusa Tenggara Timur:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Length of Services
Juvenile Jodjana	Komisaris Utama President Commissioner	11 Juni 2019 – 10 Juni 2023 June 11, 2019 - June 10, 2023
Semuel Djoh Despantsianus	Komisaris Independen Independent Commissioner	25 Mei 2018 – 24 Mei 2022 May 25, 2018 - May 24, 2022
Frans Gana	Komisaris Independen Independent Commissioner	11 Juni 2019 – 10 Juni 2023 June 11, 2019 - June 10, 2023



Semua anggota Dewan Komisaris Bank NTT memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik, hal tersebut dibuktikan dengan uji kompetensi yang disyaratkan oleh OJK melalui *fit and proper test* serta telah memenuhi ketentuan OJK, antara lain:

1. Semua anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia;
2. Penggantian dan/atau pengangkatan Dewan Komisaris oleh RUPS;
3. Semua Anggota Dewan Komisaris telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan; dan
4. Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang saling memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.

Kriteria Dewan Komisaris

Setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi untuk selanjutnya diputuskan oleh RUPS, dan sejalan dengan pemberian rekomendasi tersebut, maka Komite Remunerasi dan Nominasi telah menetapkan Kriteria utama Dewan Komisaris yaitu :

1. Persyaratan Umum :
 - a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Setia dan taat kepada Negara dan Pemerintah Republik Indonesia
 - c. Tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengkhianatan kepada Negara
 - d. Sehat jasmani dan rohani yang dibuktikan dengan surat keterangan tentang hasil pemeriksaan lengkap dari dokter
 - e. Berpendidikan dan berijazah sekurang-kurangnya Srata 1 (S1) yang dibuktikan dengan fotokopi ijazah yang dilegalisir oleh pejabat yang berwenang
 - f. Tidak dicabut hak pilihnya berdasarkan keputusan pengadilan
 - g. Mempunyai integritas yang meliputi syarat:

All members of the Board of Commissioners of Bank NTT have integrity, competence and good reputation, this is evidenced by the competency test required by the OJK through *fit and proper test* and has fulfilled the FSA provisions, including:

1. All members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia;
2. Replacement and/or appointment of the Board of Commissioners by the GMS;
3. All members of the Board of Commissioners have passed the *fit and proper test*; and
4. There are no members of the Board of Commissioners who have family relations to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.

Board of Commissioners Criteria

Each appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners always considers the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee to be subsequently decided by the GMS, and in line with the recommendation, the Remuneration and Nomination Committee has determined the Board of Commissioners' main Criteria, namely:

1. General Requirements:
 - a. Devoted to God Almighty
 - b. Faithful and obedient to the State and Government of the Republic of Indonesia
 - c. Not involved directly or indirectly in activities betraying the State
 - d. Physically and mentally healthy as evidenced by a certificate about the results of a complete examination from a doctor
 - e. Educated and certified at least Srata 1 (S1) as evidenced by a photocopy of the certificate legalized by the authorized official
 - f. No voting rights are revoked based on a court decision
 - g. Have integrity which includes the following conditions:



- Memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;
 - Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat.
- h. Memiliki reputasi keuangan antara lain dibuktikan dengan :
- Tidak memiliki kredit macet;
 - Tidak memiliki hutang jatuh tempo dan bermasalah;
 - Tidak pernah dinyatakan pailit dan tidak pernah menjadi pemegang saham, anggota dewan komisaris atau anggota direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan; dan
 - Memiliki komitmen kesediaan untuk melakukan upaya-upaya yang diperlukan apabila Bank menghadapi kesulitan permodalan maupun likuiditas.
- i. Memiliki kompetensi yang meliputi syarat:
- Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
 - Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
2. Persyaratan Khusus Calon Anggota Dewan Komisaris :
- a. Usia pada saat melamar untuk pertama kali tidak melebihi 60 (enam puluh) tahun.
 - b. Calon/kandidat yang telah ditetapkan oleh RUPS wajib memiliki sertifikat manajemen risiko yang dikeluarkan oleh lembaga
- Having good character and morals, among others shown by the attitude of complying with applicable regulations, including never having been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector;
 - Have a commitment to comply with applicable laws and regulations;
 - Have a commitment to the development of sound Bank operations.
- h. Has a financial reputation, among others, evidenced by:
- Has no bad credit;
 - Has no due debts and problems;
 - Has never been declared bankrupt and was never a shareholder, a member of the board of commissioners or a member of the board of directors found guilty of causing a company to be declared bankrupt based on a court decision within the last 5 (five) years before being nominated; and
 - Komitmen Have a commitment to be willing to make the necessary efforts if the Bank faces capital and liquidity difficulties.
- i. Have competencies which include the following requirements:
- Adequate and relevant knowledge in banking;
 - Experience in banking and/or financial fields.
2. Special Requirements for Candidates for Board of Commissioners:
- a. The age of applying for the first time does not exceed 60 (sixty) years.
 - b. Candidates/candidates who have been determined by the GMS must have a risk management certificate issued by



sertifikasi/profesi yang diakui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) minimal level 2 untuk komisaris independen dan minimal level 1 untuk komisaris utama.

Apabila calon komisaris belum memiliki sertifikat sebagaimana yang dipersyaratkan namun telah memenuhi semua persyaratan khusus lainnya, maka calon yang bersangkutan diperkenankan untuk mengikuti proses sertifikasi manajemen risiko dengan tidak menunda target tanggal pendaftaran ke OJK.

- c. Tidak menjadi pengurus atau anggota partai politik pada saat pencalonan dan pada saat menjabat.
 - d. Bersedia menetap di wilayah Kota Kupang dan sekitarnya selama menjabat Dewan Komisaris yang dinyatakan secara tertulis.
 - e. Menyampaikan surat lamaran dilengkapi dengan semua persyaratan yang ada dan dilampirkan juga dengan *curriculum vitae*.
3. Persyaratan Lainnya Calon Anggota Dewan Komisaris:
- a. Sebelum mengikuti test uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) di Otoritas Jasa Keuangan, maka terlebih dahulu melewati penilaian oleh KRN terhadap pemenuhan persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi terhadap calon anggota Dewan Komisaris yang akan diajukan sebagaimana tercakup dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 Tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) bagi calon anggota Dewan Komisaris.
 - b. Antara sesama anggota Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak boleh ada hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk menantu, mertua dan ipar.

a certification/professional body that is recognized by the Financial Services Authority (OJK) at least level 2 for independent commissioners and at least level 1 for the main commissioners.

If the candidate commissioner does not yet have the certificate as required but has fulfilled all other special requirements, the candidate concerned is permitted to participate in the risk management certification process by not delaying the target date of registration to the OJK.

- c. Do not become an official or member of a political party at the time of candidacy and when serving.
 - d. Willing to stay in the Kupang City and surrounding areas while serving as the Board of Commissioners stated in writing.
 - e. Submitting an application letter complete with all existing requirements and also attached with curriculum vitae.
3. Other Requirements for Candidates for Board of Commissioners:
- a. Before taking the fit and proper test at the Financial Services Authority, the KRN must first pass an evaluation on the fulfillment of integrity, financial reputation and competency requirements for prospective members of the Board of Commissioners to be submitted as covered by the Financial Services Authority Circular No.39/SEOJK.03/2016 Concerning the Fit and Proper Test for prospective members of the Board of Commissioners.
 - b. Between fellow members of the Board of Commissioners and between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, no family relationship can be made until the second degree, both in a straight line and sideways lines including in-laws, in-laws and in-laws.



- c. Khusus untuk Calon Komisaris Independen harus memiliki independensi yakni tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau PSP atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen sebagaimana dimaksud dalam ketentuan penerapan tata kelola bagi Bank Umum.
- c. Specifically for Independent Candidates, they must have independence, that is, they do not have financial relations, management, share ownership and/or family relations to the second degree with members of the Board of Commissioners, Directors, and/or PSP or relationships with Banks that can affect their ability to act independently as intended in terms of applying governance for Commercial Banks.

Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, tugas utama Dewan Komisaris adalah bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Bank agar sesuai dengan maksud dan tujuan Bank, menerapkan dan memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip – prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, dan dalam pelaksanaan tugasnya dilakukan secara independen.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris

Secara garis besar, sepanjang tahun 2019 Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal terkait pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, antara lain:

Board of Commissioners Duties

The Board of Commissioners is a corporate organ that is collectively tasked with conducting general and / or specific supervision in accordance with the Articles of Association and providing advice to the Directors. The Board of Commissioners does not participate in making operational decisions. The position of each member of the Board of Commissioners including the President Commissioner is equal. The Board of Commissioners is appointed and terminated by the GMS.

Based on the Bank's Articles of Association, the main task of the Board of Commissioners is to be responsible for overseeing management policies, the general management of the company and the business of the Company, and advising the Directors for the interests of the Bank in accordance with the aims and objectives of the Bank, implementing and ensuring implementation risk management and governance principles in each of the company's business activities at all levels or levels of the organization, and in carrying out its duties carried out independently.

Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Broadly speaking, throughout 2019 the Board of Commissioners has carried out several matters related to the implementation of its duties and responsibilities, including:



1. Pemberian Wewenang Kredit kepada PLT Direktur Utama
2. Persetujuan Dewan Komisaris terhadap Perubahan Struktur Organisasi
3. Pembahasan tentang Pemberhentian Komite
4. Pembahasan tentang Penghargaan kepada Komite
5. Pembahasan tentang Persiapan RUPS TB 2018
6. Pembahasan tentang Proses Penerimaan Calon Anggota Komite Dewan Komisaris
7. Pembahasan tentang Penetapan Ketua-Ketua Komite
8. Pembahasan tentang Penerimaan Anggota Komite dan Pembagian Komposisi Komite-Komite
9. Review Budget Dewan Komisaris/Komite/Sekretariat dan Gaji Komisaris
10. Pembagian tugas dan Jadwal ke Daerah serta Jadwal Pelatihan Dewan Komisaris tahun 2019

1. Provision of Credit Authority to the PLT President Director
2. Approval of the Board of Commissioners for Changes in Organizational Structure
3. Discussion on Dismissal of the Committee
4. Discussion of Appreciation to the Committee
5. Discussion on the Preparation of the 2018 RUPS TB
6. Discussion on the Process for Accepting Prospective Members of the Committee of the Board of Commissioners
7. Discussion on Determination of Committee Chairpersons
8. Discussion on the Acceptance of Committee Members and the Division of Committee Composition
9. Budget Review of the Board of Commissioners/Committees/Sekretariat and Salary of Commissioners
10. Distribution of tasks and schedules to the regions and the Training Schedule for the Board of Commissioners in 2019

Transparansi, Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga serta Larangan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham pada Bank NTT, Bank lain, Lembaga Keuangan bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki perangkapan jabatan pada instansi atau lembaga lainnya. Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali. Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank. Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank

Transparency, Financial Relations, Management and Family and Board of Commissioners Prohibition

Members of the Bank's Board of Commissioners do not own shares in NTT Bank, other banks, non-bank financial institutions, and other companies domiciled both inside and outside the East Nusa Tenggara Province.

Members of the Board of Commissioners do not have concurrent positions in other agencies or institutions. Members of the Board of Commissioners do not have family relations up to the second degree between fellow members of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders. Members of the Board of Commissioners do not have financial relations with other Board of Commissioners, Directors, Controlling Shareholders and from companies whose controlling shareholders are other Board of Commissioners and/ or Directors of the Bank. Members of the Board of



untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank.

Pemenuhan Ketentuan *Fit & Proper Test*

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus *fit and proper test* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan rincian sebagai berikut:

No Surat Reference Number	Lembaga/ Instansi Institution / Agency	Tanggal Date	Perihal Subject	Keterangan Information
SR-116/ PB.12/2019	Otoritas Jasa Keuangan	16 Mei 2019 May 16, 2019	Penyampaian Keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Permohonan Pencalonan Pengurus PT. BPD Nusa Tenggara Timur. Submitting Decisions on the Results of the Capability and Compliance Assessment of the Application for Nomination of Management of PT. BPD East Nusa Tenggara	Pengangkatan: 1. Sdr. Juvenile Jodjana sebagai Komisaris Utama 2. Sdr. Frans Gana sebagai Komisaris Independen Appointment: 1. Br. Juvenile Jodjana as President Commissioner 2. Br. Frans Gana as Independent Commissioner
SR-68/ PB.12/2018	Otoritas Jasa Keuangan	13 April 2018 April 13, 2018	Penyampaian Salinan Keputusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Pencalonan Pengurus PT. BPD Nusa Tenggara Timur. Submission of Decision on Decision on the Capability and Compliance Assessment of the Nomination of Management of PT. BPD East Nusa Tenggara	Pengangkatan Sdr. Semuel Djoh Despantsianus sebagai Komisaris Independen Appointment of Semuel Djoh Despantsianus as Independent Commissioner

Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 3 Tahun 2010 tanggal 7 Mei 2010 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code of Corporate Governance* Dewan Komisaris dan sesuai lampiran 2 Keputusan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 4 Tahun 2010, Nomor : 5 Tahun 2010 dan Nomor : 6 Tahun 2011, diharuskan untuk mengikuti program pengembangan Kompetensi. Bank NTT terus mendorong pengembangan

Commissioners do not use the Bank for personal, family and / or other parties' interests that harm or reduce the Bank's profits, and do not take and/or receive personal benefits from the Bank.

Fulfillment of Fit & Proper Test Conditions

All members of the Board of Commissioners have passed the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority with the following details:

Board of Commissioners Competency Development Program

Based on the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Number: 3 of 2010 dated May 7, 2010 concerning the Stipulation of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance Guidelines for the Board of Commissioners and in accordance with attachment 2 of the Decision of the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 4 of 2010, Number: 5 of 2010 and Number: 6 of 2011, are required to attend the Competency



kompetensi bagi seluruh jajaran termasuk Dewan Komisaris sehingga mampu menunjang pelaksanaan tugas yang diemban, dan selama tahun 2019 para Dewan Komisaris telah mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar sebagai berikut:

development program. Bank NTT continues to encourage the development of competencies for all levels of the Board of Commissioners including the Board of Commissioners so that they are able to support the implementation of their duties, and during 2019 the Board of Commissioners has participated in training and seminar activities as follows:

Nama Name	Jenis Pelatihan Types of Training	Lembaga Penyelenggara Implementing Agency	Tempat Pelaksanaan Place of Execution	Waktu Pelaksanaan Execution Time
Juvenile Jodjana	Workshop Penerapan Efektifitas Fungsi Kepatuhan Workshop on the Implementation of Compliance Function Effectiveness	Equivalent Training Center	Jakarta	14-15 November 2019 November 14-15, 2019
Semuel Djoh Despantianus	1. Workshop "Peran Dewan Komisaris dalam Mengawal Penerapan PSAK 71" 1. Workshop "The Role of the Board of Commissioners in Supervising the Implementation of PSAK 71"	Forum Komunikasi Dewan Komisaris Bank Pembangunan Daerah Wilayah Tengah (FKDKP Wilteng)	Hotel Four Points by Sheraton Jakarta	11 Maret 2019 March 11, 2019
	2. Pelatihan "Meningkatkan Efektivitas Sinergi Kerja Fungsi SKAI, Fungsi Kepatuhan dan Fungsi Manajemen Risiko" 2. Training "Improving the Work Synergy Effectiveness of the Internal Audit Work Unit Function, Compliance Function and Risk Management Function"			
Frans Gana	1. Studi Banding ke PT. BPD SulutGo dan PT. BPD Jogjakarta tentang Penyusunan Sistem Remunerasi Berdasarkan POJK 45/POJK.03/2015 1. Comparative Study to PT. BPD SulutGo and PT. BPD Jogjakarta concerning the Formulation of Remuneration System Based on POJK 45/POJK.03/2015	PT. BPD SulutGo dan PT. BPD Jogjakarta	Sulawesi Utara dan Jogjakarta	29 Juli – 1 Agustus 2019 29 July – August 1 2019
	2. Workshop PSAK 71 2. PSAK Workshop 71	Forum Komunikasi Dewan Komisaris Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia	Jakarta	29-30 Agustus 2019 August 29-30, 2019



Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Manual Board) Dewan Komisaris

Untuk pelaksanaan manual board diperlukan komitmen bersama Komisaris dan Direksi dalam rangka mengelola perusahaan, untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan pada umumnya yang diatur dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 03 Tahun 2010 tanggal 07 Mei 2010 tentang Struktur Organisasi dan Job Manual Dewan Komisaris Bank NTT.

Dengan adanya kejelasan tugas pokok dan fungsi masing-masing, diharapkan akan mendorong efektifitas dan kinerja Komisaris serta Direksi

Informasi mengenai Komisaris Independen

Kriteria penentuan Komisaris Independen

Sebagai perusahaan yang telah menerbitkan Obligasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan tunduk pada aturan yang dikeluarkan oleh regulator mengenai kriteria penentuan Komisaris Independen. Keberadaan Komisaris Independen telah diatur oleh Bursa Efek Indonesia melalui Peraturan BEI sejak tanggal 20 Juli 2001 mengenai beberapa kriteria tentang Komisaris Independen yang juga digunakan perseroan adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali (*controlling shareholders*) Perusahaan Tercatat yang bersangkutan.
2. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan/atau komisaris lainnya Perusahaan Tercatat yang bersangkutan.

Board of Commissioners Guidelines and Work Rules (Manual Board)

The implementation of the manual board requires a joint commitment of Commissioners and Directors in managing the company, for the benefit of shareholders and stakeholders in general, which is regulated by the Decision of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Number: 03 of 2010 dated May 7, 2010 concerning Organizational Structure and NTT Bank Board of Commissioners Job Manual.

With the clarity of the main duties and functions of each, it is expected to encourage the effectiveness and performance of Commissioners and Directors

Information regarding Independent Commissioners

Criteria for determining Independent Commissioners

As a company that has issued bonds on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the company is subject to the rules issued by the regulator regarding the criteria for determining Independent Commissioners. The existence of an Independent Commissioner has been regulated by the Indonesia Stock Exchange through the IDX Regulation since July 20 2001 regarding several criteria regarding the Independent Commissioners that the company also uses are as follows:

1. The Independent Commissioner has no affiliation with the majority shareholders or controlling shareholders of the said Listed Company.
2. The Independent Commissioner does not have a relationship with the directors and/or other commissioners of the said Listed Company.



3. Komisaris Independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan Perusahaan Terdaftar yang bersangkutan;
4. Komisaris Independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
5. Komisaris Independen diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan dipilih/ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Status Independensi Dewan Komisaris;

Kriteria Komisaris Independen Bank NTT telah sesuai dengan definisi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No.3/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik pasal 21, sebagai berikut :

1. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank NTT tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

3. The Independent Commissioner does not have a dual position at other companies affiliated with the said Listed Company;
4. Independent Commissioners must understand the laws and regulations in the Capital Market field;
5. The Independent Commissioner is proposed by the Remuneration and Nomination Committee and selected/determined by the General Meeting of Shareholders (GMS)

Independence of the Board of Commissioners;

Criteria for Independent Commissioners of Bank NTT are in accordance with the definition of the Financial Services Authority Regulation Number. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks and POJK No.3/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies article 21, as follows:

1. Do not have shares either directly or indirectly in Issuers or Public Companies;
2. Has no affiliation with Issuers or Public Companies, Commissioners, Directors or Major Shareholders of Issuers or Public Companies;
3. Do not have business relations, directly or indirectly, that are related to the business activities of the Issuer or Public Company.

To avoid conflicts of interest, all members of the NTT Bank's Board of Commissioners do not have financial, management, share ownership and family relations to the second degree with other members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders who can influence their ability to act independently.



Pernyataan tentang Independensi Komisaris Independen :

Statement on the Independence of Independent Commissioners:

Aspek Independensi Independence Aspect	Juvenile Jodjana	Semuel Djoh Despantsianus	Frans Gana
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau anggota Dewan Komisaris lain di Bank NTT. Has no affiliation with the Director and / or other members of the Board of Commissioners at Bank NTT.	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai Direksi di Perusahaan yang terafiliasi dengan Bank NTT Not serving as a Board of Directors in a company affiliated with Bank NTT	✓	✓	✓
Tidak bekerja pada lembaga Pemerintah dalam kurun waktu 3 tahun Not working for a Government institution within 3 years	✓	✓	✓
Tidak bekerja di Bank NTT atau afiliasinya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir Not working at the NTT Bank or its affiliates in the past three years	✓	✓	✓
Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank NTT atau perusahaan lain yang menyediakan jasa dan produk kepada Bank NTT dan afiliasinya It does not have financial links, directly or indirectly with Bank NTT or other companies that provide services and products to NTT Bank and its affiliates	-	✓	✓
Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Bank NTT. Free from interests and business activities or other relationships that can hinder or disrupt the ability of the Board of Commissioners to act or think freely within the Bank NTT.	-	✓	✓

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

MEETING OF BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with Financial Services Authority Regulation Number. 55/POJK.03/2016 concerning Application of Governance for Commercial Banks, Board of Commissioners meetings must be held periodically at least 4 (four) times a year and must be physically attended by all members of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year .



Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris sendiri telah melaksanakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali dengan rincian sebagai berikut.

During 2019, the Board of Commissioners itself held 8 (eight) meetings with the following details.

JADWAL RAPAT DEWAN KOMISARIS TAHUN 2019

SCHEDULE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING 2019

No.	Tanggal Date	Materi Theory	Kode Peserta* Participant Code*				
			1	2	3	4	5
1.	08 Maret 2019 March 8, 2019	1. Pemberian wewenang kredit kepada PLT Direktur Utama 2. Persetujuan Dewan Komisaris terhadap Perubahan Struktur Organisasi 3. Lain – lain 1. Granting credit authority to the PLT President Director 2. Approval of the Board of Commissioners for Changes in Organizational Structure 3. Miscellaneous	√	√	√	BM	BM
2.	05 April 2019 April 5, 2019	1. Pemberhentian Komite 2. Penghargaan kepada Komite 3. Lain – lain 1. Termination of the Committee 2. Award to the Committee 3. Miscellaneous	√	√	√	BM	BM
3.	08 April 2019 April 8, 2019	1. Persiapan RUPS TB 2019 2. Lain-lain 1. Preparation for the 2019 RUPS TB 2. Others	√	√	√	BM	BM
4.	06 Mei 2019 May 6, 2019	1. Proses penerimaan calon anggota Dewan Komisaris 1. The process of accepting candidates for members of the Board of Commissioners	√	√	√	BM	BM
5.	11 Juni 2019 June 11, 2019	1. Penetapan ketua-ketua Komite 2. Penerimaan Anggota Komite dan Pembagian Komposisi Komite-Komite 3. Lain-lain 1. Determination of Committee Chairpersons 2. Acceptance of Committee Members and Division of Committee Composition 3. Other	B	B	√	√	√
6.	05 Juli 2019 July 5, 2019	1. Progres rapat pengurus sebelumnya 2. Review budget ekom/ komite/ sekretariat, gaji komisaris 3. Pembagian tugas dan jadwal ke daerah 4. Jadwal pelatihan tahun 2019 1. Progress of previous management meetings 2. Review the economic/committee/secretariat budget, commissioners' salaries 3. Distribution of tasks and schedules to regions 4. 2019 training schedule	B	B	√	√	√
7.	31 Juli 2019 July 31, 2019	1. Pendidikan dan Pelatihan Dewan Komisaris 2. Kunjungan kerja ke Cabang-6 1. Board of Commissioners Education and Training 2. Working visit to the 6th Branch	B	B	√	√	√



No.	Tanggal Date	Materi Theory	Kode Peserta* Participant Code*				
			1	2	3	4	5
8.	02 Oktober 2019 October 2, 2019	1. Rencana kunjungan ke Cabang 2. Laporan <i>progress</i> penyelesaian kasus di Surabaya dan <i>progress</i> target revisi RBB 3. Dokumen calon Direktur Umum 4. Progress pelaksanaan KPI di tahun 2019 5. Rencana penyaluran kredit ke Pemda 1. Planned visit to the Branch 2. Progress report on case resolution in Surabaya and progress target of revised RBB 3. Documents for candidates for Director General 4. Progress in implementing KPI in 2019 5. Credit distribution plan to the Regional Government	B	B	√	√	√

***Keterangan Kode Nama Peserta :**

- 1) Hali Lanan Elias
- 2) Sukardan Aloysius
- 3) Samuel Djoh Despantsianus
- 4) Juvenile Jodjana
- 5) Frans Gana

***Keterangan kehadiran :**

- √ = Hadir
 BM = Belum Menjabat
 B = Berhenti

***Description of Participant's Name Code**

- 1) Hali Lanan Elias
- 2) Sukardan Aloysius
- 3) Samuel Djoh Despantsianus
- 4) Juvenile Jodjana
- 5) Frans Gana

***Attendance Statement :**

- √ = Present
 BM = Not Served Yet
 B = Stop

Frekuensi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Hasil rapat dituangkan di dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Tingkat Kehadiran anggota Dewan Komisaris secara fisik dalam rapat Dewan Komisaris dapat terlihat di dalam tabel berikut:

Frequency of Board of Commissioners' Meeting Attendance

The results of the meeting are outlined in the minutes of the meeting and properly documented. The level of physical presence of members of the Board of Commissioners in the Board of Commissioners meeting can be seen in the following table:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Presence
Hali Lanan Elias	4	100%
Sukardan Aloysius	4	100%
Semuel Djoh Despantsianus	8	100%
Juvenile Jodjana	4	100%
Frans Gana	4	100%



DIREKSI

Board of Directors

Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Anggota Direksi Bank NTT telah memenuhi syarat komposisi Direksi menjadi 5 (Lima) orang, yakni:

1. Izhak Eduard, sebagai Direktur Utama

berdasarkan :

- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 196/KEP/HK/2019 tanggal 11 Juni 2019 tentang Pemberhentian dengan Hormat Pelaksana Tugas Direktur Utama Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 11 Juni 2019 – 10 Juni 2023;
- Akta Notaris "Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor 01 Tanggal 11 Juni 2019.

2. Absalom Sine, SE sebagai Direktur Pemasaran Kredit

berdasarkan :

- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 176/KEP/HK/2018 tanggal 28 Mei 2018 tentang Perpanjangan Masa Jabatan Saudara Absalom Sine sebagai Direktur Pemasaran Kredit Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
- Akta Notaris "Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur"" Nomor 01 Tanggal 11 Juni 2019.

Directors Composition, Criteria and Independence

Members of the Board of Directors of Bank NTT have complied with the composition of the Directors to be 5 (five) people, namely:

1. Izhak Eduard, as Managing Director based on:

- Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 196/KEP/HK/2019 dated June 11, 2019 regarding Respectful Dismissal of the Acting Director of the Limited Liability Company for the East Nusa Tenggara Blood Development Bank for the Period of June 11 2019 - June 10, 2023;
- Notarial Deed "Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Companies" PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number 01 Date 11 June 2019.

2. Absalom Sine, SE as Credit Marketing Director based on:

- Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 176/KEP/HK/2018 dated May 28, 2018 concerning the Extension of the term of office of Absalom Sine as Director of Credit Marketing for the Limited Liability Company of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank;
- Notarial Deed "Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Companies" PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "" Number 01 Date 11 June 2019.



3. Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Direktur Pemasaran Dana berdasarkan :

- Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-71/d.03/2018 tanggal 13 Mei 2018 menetapkan Saudara Harry Alexsander Riwu Kaho selaku Direktur Pemasaran Dana PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022;
- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor:169/KEP/HK/2018 tanggal 18 Mei 2018 Tentang Pengangkatan Saudara Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Direktur Pemasaran Dana Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur masa Bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.

4. Hilarius Minggu sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan :

- Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-72/D.03/2018 tanggal 13 April 2018 menetapkan Saudara Hilarius Minggu sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022;
- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 170/KEP/HK/2018 Tentang Pengangkatan Saudara Hilarius Minggu sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bhakti 25 Mei 2018 sampai dengan 24 Mei 2022.

3. Harry Alexander Riwu Kaho as Fund Marketing Director based on:

- Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number: KEP-71/d.03/2018 dated May 13, 2018 stipulating Mr. Harry Alexsander Riwu Kaho as Director of Fund Marketing of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Bhakti Period May 25, 2018 to May 24, 2022;
- Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 169/KEP/HK/2018 dated May 18, 2018 Regarding the Appointment of Brother Harry Alexander Riwu Kaho as Marketing Director of the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Limited Liability Company during the period of May 25, 2018 to May 24, 2022.

4. Hilarius Sunday as Compliance Director based on:

- Decision of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number: KEP-72/D.03/2018 dated April 13, 2018, set Brother Hilarius Sunday as Compliance Director of the Nusa Tenggara Timur Regional Development Bank Limited Liability Company Period 25 May 2018 to 24 May 2022;
- Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 170/KEP/HK /2018 Regarding the Appointment of Brother Hilarius Sunday as Compliance Director of Limited Liability Companies in the East Nusa Tenggara Regional Development Bank Period 25 May 2018 until 24 May 2022.



5. Yohanis Landu Praing sebagai Direktur Umum

berdasarkan :

- Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-245/D.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Yohanis Landu Praing selaku Calon Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur memutuskan bahwa Saudra Yohanis Landu Praing, dapat dan patut diangkat sebagai Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/ Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 413/KEP/HK/2019 tentang Pemberhentian dengan Hormat Pelaksana Tugas Direktur Umum Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan Pengangkatan Direktur Umum Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Masa Bakti 20 Desember 2019 sampai dengan 19 Desember 2023.

Pada aspek Jumlah Direksi dinilai telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum Bab II Pasal 4 ayat (1) "Bank wajib memiliki anggota Direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang".

Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Manual Board) Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi berpedoman pada ketentuan yang mengatur tentang etika kerja, waktu kerja dan jadwal rapat yaitu sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 11 Tahun 2009 tentang Peraturan Tata Tertib dan Tata Cara Menjalankan Pekerjaan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang selanjutnya telah ditindaklanjuti dengan

5. Yohanis Landu Praing as General Director based on:

- Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number: KEP-245/D.03/2019 dated 19 December 2019 concerning the Results of the Capability and Compliance Assessment Yohanis Landu Praing as a Candidate for General Director of PT. The East Nusa Tenggara Regional Development Bank decided that Saudra Yohanis Landu Praing, could and should be appointed as General Director of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank;
- Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/Controlling Shareholders of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 413/KEP/HK/2019 concerning Respectfully Discharge of Acting Director General of Limited Liability Companies East Nusa Tenggara Regional Development Bank and Appointment of Director of Limited Liability Companies of East Nusa Tenggara Regional Development Banks Service Period 20 December 2019 until December 19, 2023.

In the aspect of the number of Directors considered to have fulfilled the Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.03/2016 on the Implementation of Governance for Commercial Banks Chapter II Article 4 paragraph (1) "Banks are required to have a Board of Directors members with a minimum of 3 (three) people".

Directors' Guidelines and Rules of Work (Manual Board)

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors is guided by the provisions governing work ethics, working hours and meeting schedules, as stipulated in the Decision of the Board of Commissioners Number: 11 of 2009 concerning Rules of Procedure and Procedures for Running the Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, which has subsequently been followed up with Board of Directors



Keputusan Direksi Nomor: 123 Tahun 2012 tentang Tugas, Wewenang dan Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab Direksi

Dalam mengelola perusahaan, Direksi senantiasa berpedoman pada Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 123 Tahun 2012 tentang Pembagian Tugas, Wewenang dan Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Dengan berpedoman pada ketentuan tersebut, pelaksanaan tugas Direksi sebagai organ perseroan yang bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, dapat berjalan baik dan optimal.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan dengan prinsip kolegial, yaitu bahwa masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan hak dan wewenangnya. Selain dari hak dan wewenang tersebut di atas, Direksi juga mempunyai hak dan wewenang lainnya berkaitan dengan pengurusan Bank NTT sesuai dengan Anggaran Dasar, ketetapan RUPS, dan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing – masing Direktur tetap merupakan tanggungjawab bersama.

Decree Number 123 of 2012 concerning the Tasks, Powers and Procedures of the Directors of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara.

Duties, Authorities and Responsibilities of Directors

In managing the company, the Board of Directors is always guided by the Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 123 of 2012 concerning the Division of Duties, Powers and Rules of Work of the Directors of PT Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur. Based on these provisions, the implementation of the duties of the Board of Directors as a corporate organ that is fully responsible for managing the company for the interests and objectives of the company, and representing the company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association, can run well and optimally.

The implementation of the duties and responsibilities of the Directors has been carried out with collegial principles, namely that each Director can act and make decisions in accordance with his rights and authority. In addition to the rights and authority mentioned above, the Board of Directors also has other rights and authority relating to the management of the NTT Bank in accordance with the Articles of Association, the provisions of the GMS, and applicable laws and regulations. However, the performance of duties by each Director remains a joint responsibility.



Tugas dan Tanggung Jawab masing-masing Direksi

Duties and Responsibilities of each Directors

Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Direktur Utama President Director	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank melalui seluruh Direksi dan secara langsung bertanggung jawab atas tugas pengawasan dan pengendalian internal. • Direktur Utama bertugas mengkoordinasikan kegiatan dan pelaksanaan tugas seluruh Direktur, memperhatikan dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Divisi Satuan Kerja Audit Intern. • Direktur Utama juga bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi seluruh kegiatan operasional Bank, yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan para Direktur lainnya. • Direktur Utama juga bertugas dan bertanggung jawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi Perencanaan dan Sekretaris Perusahaan, dan Divisi Pengawasan/ SKAI. • Coordinating the implementation of Bank management through all Directors and directly responsible for the duties of supervision and internal control. • The President Director is in charge of coordinating the activities and implementation of the duties of all Directors, paying attention and immediately taking the necessary steps for everything stated in each audit report made by the Internal Audit Unit Division. • The President Director is also responsible for coordinating all the Bank's operational activities, which in its implementation are assisted and in collaboration with other Directors. • The Managing Director is also in charge and responsible in planning, leading, coordinating and directly monitoring the implementation of work and achievement of the Bank's performance and Divisions under its supervision, including the Planning Division and Corporate Secretary, and the Supervision / SKAI Division.



Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Direktur Umum General Director	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Umum bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir, mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi Operasional, Divisi Umum, Divisi Informasi Teknologi dan Divisi Sumber Daya Manusia serta pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya. • Tugas utamanya adalah membina, mengembangkan dan mengawasi operasional di tingkat cabang dan wilayah operasional dari sentra proses tingkat pusat. • Bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya. • Bertanggung jawab mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan Bank NTT, memonitor penyajian laporan keuangan guna memastikan kepatuhan dengan standar keuangan dan akuntansi serta peraturan yang diterapkan. Berperan sebagai mitra bisnis dalam menciptakan nilai tambah melalui pelaporan dan analisis kinerja strategi dan operasional dari masing-masing bisnis. • Bertanggung jawab menyelaraskan visi dan strategi IT bank dengan strategi bisnis serta membangun <i>platform</i>. • General Director in charge and responsible in planning, leading, coordinating, supervising directly the implementation of work and performance achievement and overseeing directly the implementation of work and achievement of the performance of the Bank and Divisions under its supervision, including the Operations Division, General Division, Information Technology Division and the Division of Human Resources and achievement of the Bank's performance in accordance with its duties and functions. • Its main task is to foster, develop and supervise operations at the branch level and operational areas of the central level process centers. • Responsible for overseeing the implementation of the work and the achievement of the performance of the divisions under its supervision. • Responsible for directing and overseeing all financial activities of Bank NTT, monitoring the presentation of financial statements to ensure compliance with financial standards and accounting as well as the regulations applied. Acting as a business partner in creating added value through reporting and analyzing the strategy and operational performance of each business. • Responsible for aligning the vision and strategy of IT banks with business strategies and building platforms.



Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Direktur Pemasaran Dana Fund Marketing Director	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Pemasaran Dana bertugas dan bertanggung jawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi – divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi Treasury, Divisi Kualitas Layanan dan Produk serta Divisi Dana & Jasa. • Bertanggung Jawab memformulasikan strategi dan memastikan eskekusi dan pencapaian target bisnisnya. • Bertanggung Jawab atas manajemen secara optimal dan hati-hati atas Neraca Bank NTT terkait pemenuhan GWM dan Manajemen Likuiditas. • Bertanggung Jawab merencanakan dan melaksanakan pendanaan Bank NTT. • Bertanggung jawab dalam pengembangan dan penerapan <i>strategy</i> dan produk <i>cash management</i>, produk dan layanan <i>trade finance</i> (dalam pasar uang). • The Fund Marketing Director has the duty and responsibility in planning, leading, coordinating and directly supervising the implementation of the work and performance achievements of the Bank and Divisions under its supervision, including the Treasury Division, Service and Product Quality Division and Funds & Services Division. • Responsible for formulating strategies and ensuring execution and achievement of business targets. • Responsible for optimal and careful management of the Bank NTT Balance Sheet related to the fulfillment of GWM and Liquidity Management. • Responsible for planning and implementing Bank NTT funding. • Responsible for developing and implementing cash management strategies and products, trade finance products and services (in money markets).
Direktur Kepatuhan Compliance Director	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Kepatuhan bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir, mengawasi langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi-divisi yang berada di bawah supervisinya meliputi Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko, serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Perseroan telah memenuhi seluruh peraturan/ketentuan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh pihak regulator maupun pihak internal dalam rangka pemenuhan kepatuhan dan risiko. • Bertanggung jawab atas kepatuhan Bank NTT terhadap peraturan perundangan termasuk peraturan Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan maupun penerapan Anti Money Laundering dan Counter Terrorism Financing (APU PPT). • Bertanggung jawab memastikan bahwa risk taking unit memahami dan mengelola risiko, selain itu bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan strategi risiko. • The Compliance Director has the duty and responsibility in planning, leading, coordinating, supervising the implementation of the work and achieving the Bank's performance and under the supervising divisions including the Compliance Division and the Risk Management Division, as well as determining the steps needed to ensure the Company meets all applicable regulations / provisions, whether issued by the regulator or internal parties in order to fulfill compliance and risk. • Responsible for NTT Bank compliance with regulations including Bank Indonesia / Financial Services Authority regulations and the implementation of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing (APU PPT). • Responsible for ensuring that the risk taking unit understands and manages risk, besides being responsible for communicating the risk strategy.



Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Direktur Pemasaran Kredit Credit Marketing Director	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Pemasaran Kredit bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinir dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Bank dan Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi Suporting Kredit dan Divisi Pemasaran Kredit serta pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya. • Bertanggung jawab memformulasikan strategi perkreditan dan memastikan eksekusi serta pencapaian target bisnis serta ekspansi di bidang perkreditan. • Bertanggung jawab dalam pengembangan grup line business consumer dalam kredit konsumsi (multi guna, multi usaha dan KPR) • Bertanggung jawab dalam grup line bussiness UKM (kredit produktif, modal kerja dan investasi) • Bertanggung jawab dalam grup line bussiness mikro (Kredit Mikro, KUR) • Beranggung jawab dalam grup line business comersil (kredit produktif, KMK, dan KI di atas Rp. 5 M). • Bertanggung jawab dalam pengembangan produk kredit dan supervisi. • Bertanggung jawab terhadap progress yang optimal dan penurunan NPL dengan kegiatan satuan khusus penyelamatan kredit macet. • The Credit Marketing Director has the duty and responsibility in planning, leading, coordinating and directly supervising the implementation of work and performance achievements of the Bank and Divisions under its supervision, including the Credit Suporting Division and the Credit Marketing Division and the Bank's performance in accordance with its duties and functions. • Responsible for formulating credit strategies and ensuring execution and achievement of business targets and expansion in credit. • Responsible for developing the business consumer line group in consumer loans (multi-use, multi-business and mortgage) • Responsible in the SME line business group (productive credit, working capital and investment) • Responsible for the micro bussiness line group (Micro Credit, KUR) • Responsible for the line business communication group (productive credit, KMK and KI above Rp. 5 M). • Responsible for credit product development and supervision. • Responsible for optimal progress and decreasing NPL with the activities of a special unit to save bad credit.

Pemenuhan Ketentuan Fit & Proper Test

Berdasarkan Akta Pernyataan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Perseroan Terbatas "PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur" Nomor: 83 tanggal 28 Mei 2018 yang dibuat oleh Roberto Valentino Mambaifeto, S.H.,M.Kn, seluruh anggota Direksi untuk masa jabatan tahun 2019 – 2023 telah dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan rincian sebagai berikut:

Fulfillment of Fit & Proper Test Conditions

Based on the Deed of Appointment Statement of Members of the Directors and Commissioners of a Limited Liability Company "PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank "Number: 83 dated May 28, 2018 made by Roberto Valentino Mambaifeto, SH, M.Kn, all members of the Board of Directors for a term of 2019-2023 have been declared to have passed the fit and proper test. conducted by the Financial Services Authority with the following details:



No Surat Reference Number	Lembaga/ Instansi Institution	Tanggal Date	Perihal Subject	Keterangan Information
18/KEP/ HK/2015	Gubernur Nusa Tenggara Timur	22 Januari 2015	Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur selaku Pemegang Saham Pengendali PT BPD NTT. Decision of the Governor of East Nusa Tenggara as the Controlling Shareholder of PT BPD NTT.	Penetapan Saudara Absalom Sine sebagai Direktur Pemasaran Kredit PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Determination of Brother Absalom Sine as Marketing Director of PT Credit for the Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.
KEP-71/ d.03/2018	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	13 April 2018	Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. Decision of Members of the Financial Services Authority Board of Commissioners on the Results of Capability and Compliance Assessment.	Penetapan Saudara Harry Alexander Riwu Kaho sebagai Direktur Pemasaran Dana PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Determination of Brother Harry Alexander Riwu Kaho as Marketing Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.
KEP-71/ d.03/2018	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	13 April 2018	Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. Decision of Members of the Financial Services Authority Board of Commissioners on the Results of Capability and Compliance Assessment.	Penetapan Saudara Hilarius Minggu sebagai Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Determination of Sunday's Brother Hilarius as Compliance Director of PT. Regional Development Bank of East Nusa Tenggara.
KEP-81/ D.03/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14 Mei 2019	Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.	Penetapan Saudara Izhak Eduard Selaku Calon Direktur PT BPD Nusa Tenggara Timur. Penetapan Saudara Izhak Eduard Selaku Calon Direktur PT BPD Nusa Tenggara Timur.
KEP-245/ D.03/2019	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	19 Desember 2019	Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.	Penetapan Saudara Yohanis Landu Praing Selaku Calon Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Penetapan Saudara Yohanis Landu Praing Selaku Calon Direktur Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Dengan hasil uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) tersebut, maka seluruh anggota Direksi Bank NTT dinyatakan memiliki kompetensi, integritas, akhlak dan moral yang memenuhi kriteria sehingga dapat bertindak dan bekerja secara profesional.

With the fit and proper test results, all members of the Board of Directors of Bank NTT are declared to have competence, integrity, character and morals that meet the criteria so that they can act and work professionally.



Program Pelatihan dan Seminar Direksi

Sepanjang tahun 2019 Direksi telah mengikuti beberapa pelatihan/seminar/workshop yang diselenggarakan oleh pihak eksternal sebagai berikut :

Directors Training and Seminar Program

Throughout 2019 the Directors have participated in several training/seminars/workshops organized by external parties as follows:

Nama Name	Jenis Pelatihan Types of Training	Lembaga Penyelenggara Implementing Agency	Waktu Pelaksanaan Execution time	Tempat Place
Izhak Eduard	1) <i>Workshop</i> Kerjasama Bank dan Fintech di Era Digitalisasi Ekonomi 1) <i>Bank and Fintech Cooperation Workshop in the Era of Economic Digitalization</i>	ASBANDA	2 – 3 Agustus 2019 August 2 - 3 2019	Manado – Sulawesi Utara
Harry A. Riwu Kaho	1) <i>Program Refreshment Level Advance</i> 1) <i>Advance Level Refreshment Program</i>	ACI & LSPP	18 – 19 Januari 2019 January 18-19 2019	Bali
	2) <i>Seminar The 5th INDONESIA HR DIRECTOR SUMMIT</i> 2) <i>The 5th INDONESIA HR DIRECTOR SUMMIT Seminar</i>	PT. INTIPESAN PARIWARA	19 Februari 2019 February 19, 2019	The Ritz Carlton Hotel - Mega Kuningan, Jakarta
Absalom Sine	1) <i>Workshop</i> Inovasi dan Optimalisasi Program Pembiayaan Perumahan untuk BPD 1) <i>Workshop on Innovation and Optimization of the Housing Financing Program for BPD</i>	ASBANDA	4 April 2019 April 4, 2019	Jakarta
	2) <i>Pemeliharaan BSMR Level 5</i> 2) <i>Maintenance of BSMR Level 5</i>	LSPP	19 November 2019 November 19 2019	Jakarta
Hilarius Minggu	1) <i>Sosialisasi Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional</i> 1) <i>Socialization of Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks</i>	Bank Indonesia	12 April 2019 April 12 2019	<i>Function Room Komplek Perkantoran BI Jakarta</i>
	2) <i>Sosialisasi Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) Peserta Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SPBI) dan Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) Tahun 2019</i> 2) <i>Socialization of Compliance Assessment Report (LHPK) for Bank Indonesia Payment System (SPBI) Participants and the 2019 National Black List Management Office (KPDHN)</i>	Bank Indonesia	29 November 2019 November 29 2019	Jakarta



Rapat Direksi

Sepanjang tahun buku 2019 Rapat Direksi diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu dan diselenggarakan secara rutin.

Direksi dapat mengadakan rapat diluar jadwal tersebut diatas berdasarkan permintaan tertulis:

1. Seorang atau lebih anggota Direksi
2. Permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Komisaris.
3. Permintaan tertulis 1 (satu) Pemegang Saham atau lebih yang bersama – sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham.

Direksi telah melakukan beberapa kali pertemuan/ rapat, baik rapat Direksi (Direksi sendiri) maupun rapat koordinasi (Direksi dengan unit terkait). Rapat Direksi berfungsi untuk menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis. Pada tahun buku 2019 Direksi telah mengadakan rapat Direksi sebanyak 8 (delapan) kali.

Tabel berikut ini menguraikan tentang jadwal dan agenda Rapat Direksi selama tahun 2019.

Directors Meeting

Throughout the 2019 financial year Board of Directors meetings are held at all times when deemed necessary and held regularly.

Directors can hold meetings outside the above schedule based on written request:

1. One or more members of the Board of Directors
2. Written request for one or more Commissioners.
3. Written request for 1 (one) or more Shareholders who together represent 1/10 (one per ten) of the total number of shares.

The Board of Directors has held several meetings/ meetings, both Directors' meetings (Directors themselves) and coordination meetings (Directors with related units). The Board of Directors' meeting functions to set policies in making strategic decisions. In fiscal year 2019 the Board of Directors held 8 (eight) meetings of the Directors.

The following table describes the schedule and agenda of the Board of Directors' Meeting in 2019

No.	Tanggal Date	Materi Materi	Kode Peserta*				
			1	2	3	4	5
1.	15 Januari 2019	1. Pembahasan penyesuaian Rencana Bisnis Bank Tahun Buku 2019-2021 sebelum disampaikan ke OJK 2. Pembahasan Struktur Organisasi Baru 3. Penegasan wewenang memutus kredit Plt. Direktur Utama 4. Lain-lain 1. Discussion on adjusting the Bank's Business Plan for Fiscal Year 2019-2021 before submitting it to OJK 2. Discussion of New Organizational Structure 3. Affirmation of authority to terminate credit Plt. President Director 4. Others	√	√	√	BM	BM
2	13 Februari 2019	1. Pembahasan Kinerja Keuangan Akhir Januari 2019 dan Strategi Pencapaian Anggaran Tahun Buku 2019 2. Pembahasan Pengurus Dana Pensiun dan BKK Bank NTT 3. Pembahasan surat PT. Mas Murni Indonesia 4. Lain-lain 1. Discussion of Financial Performance at the End of January 2019 and Strategy for Achieving the Fiscal Year 2019 2. Discussion on the Pension Fund Management and BKK Bank NTT 3. Discussion of the letter of PT. Mas Murni Indonesia 4. Others	√	√	√	BM	BM



No.	Tanggal Date	Materi Materi	Kode Peserta*				
			1	2	3	4	5
3	20 Mei 2019	1. Rotasi dan Mutasi Pejabat Bank NTT 2. Pelaksanaan RUPS Luar Biasa 3. Komite Komisaris 4. Lain-lain <i>1. Rotation and Transfer of NTT Bank Officials 2. Extraordinary GMS 3. Committee of Commissioners 4. Others</i>	√	√	√	BM	BM
4	14 Juni 2019	1. Pembahasan mutasi 2. Langkah strategis dalam rangka pencapaian target TB 2019 3. Lain-lain <i>1. Discussion of mutations 2. Strategic steps in order to achieve the 2019 TB target 3. Others</i>	√	√	√	√	BM
5	02 Juli 2019	1. Peraturan tata tertib dan tata cara menjalankan pekerjaan direksi 2. Strategi Percepatan Program RBB Rp. 500 Miliar 3. Pembahasan HUT Bank NTT 17 Juli 2019 4. Lain-lain <i>1. Rules of procedure and procedures for carrying out directors' work 2. RBB Program Acceleration Strategy Rp. 500 billion 3. Discussion on NTT Bank's Anniversary July 17, 2019 4. Others</i>	√	√	√	√	BM
6	30 Juli 2019	1. Implementasi strategi percepatan laba RP. 500 Miliar 2. Tindak lanjut temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) <i>1. Implementation of the profit acceleration strategy RP. 500 billion 2. Following up on the findings of the Financial Services Authority (OJK)</i>	√	√	√	√	BM
7	07 Oktober 2019	1. Tindak lanjut pertemuan dengan Gubernur Provinsi NTT 2. Lain-lain <i>1. Follow up on the meeting with the Governor of NTT Province 2. Others</i>	√	√	√	√	BM
8	23 Oktober 2019	1. Rapat Persiapan RUPS Luar Biasa Bank NTT 2. Lain-lain <i>1. Meeting on Preparation for Extraordinary GMS Bank NTT 2. Others</i>	√	√	√	√	BM
9	25 November 2019	1. Pembahasan Rencana Bisnis Bank TB. 2020 2. Pembahasan <i>Corporate Plan</i> 3. Lain-lain <i>1. Discussion of the TB Bank Business Plan. 2020 2. Discussion on Corporate Plans 3. Others</i>	√	√	√	√	BM
10	18 Desember 2019	1. Pembahasan Kinerja Bank NTT TB.2019 2. Lain-lain <i>1. Discussion on the Performance of Bank NTT TB.2019 2. Others</i>	-	√	√	√	BM
11	30 Desember 2019	1. Pembahasan Kinerja Keuangan Akhir Tahun 2019 2. Finalisasi Mutasi SDM 3. <i>Corporate Plan</i> 4. Lain-lain <i>1. Discussion on the Financial Performance of the End of 2019 2. Finalization of HR Movements 3. Corporate Plan 4. Others</i>	√	-	√	√	√



Tabel dibawah mengungkapkan frekuensi dan tingkat kehadiran Direksi didalam setiap pertemuan/rapat sepanjang tahun 2019:

The table below reveals the frequency and level of attendance of the Directors at each meeting/meeting throughout 2019:

No.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Presence
1	Absalom Sine	10	90.90%
2	Harry Alexsander Riwu Kaho	10	90.90%
3	Hilarius Minggu	11	100%
4	Izhak Eduard	8	100%
5	Yohanis Landu Praing	1	100%

*Keterangan Kode Nama Peserta

- 1) Absalom Sine
- 2) Harry Alexander Riwu Kaho
- 3) Hilarius Minggu
- 4) Izhak Eduard
- 5) Yohanis Landu Praing

*Keterangan kehadiran :

- √ = Hadir
 BM = Belum Menjabat
 B = Berhenti
 - = Tidak Hadir

*Description of Participant's Name Code

- 1) Absalom Sine
- 2) Harry Alexander Riwu Kaho
- 3) Hilarius Minggu
- 4) Izhak Eduard
- 5) Yohanis Landu Praing

*Attendance Statement :

- √ = Present
 BM = Not Served Yet
 B = Stop
 - = Not Present

Rapat Direksi dan Dewan Komisaris (Rapat Pengurus/ Gabungan)

Sepanjang tahun 2019 Direksi dengan Dewan Komisaris telah mengadakan rapat/pertemuan sebanyak 13 (tiga belas) kali dengan jadwal rapat sebagai berikut:

Board of Directors and Board of Commissioners Meeting (Board of Directors/Joint Meeting)

Throughout 2019, the Board of Directors and the Board of Commissioners held 13 (thirteen) meetings/meetings with the following schedule:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kode Peserta* Kode Peserta*									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	13 Maret 2019	1. Strategi Pencapaian RBB 2019 2. Rencana RUPS Tahun 2019 3. Core Banking System 4. Lain-lain 1. Strategy to Achieve 2019 RBB 2. 2019 Annual General Meeting of Shareholders 3. Core Banking System 4. Others	√	√	√	BM	BM	√	√	√	BM	BM



No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kode Peserta*										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
2	13 Juni 2019	Rapat Formal Perdana Pengurus Bank NTT <i>First Formal Meeting of NTT Bank Management</i>	B	B	√	√	√	√	√	√	√	√	BM
3	05 Juli 2019	<i>Review Progress</i> Rapat tanggal 13 Juni 2019 <i>Review Progress Meeting on June 13, 2019</i>	B	B	√	√	√	√	√	√	√	√	BM
4	09 Juli 2019	Evaluasi <i>Progress</i> RBB 2019 <i>Evaluation of 2019 RBB Progress</i>	B	B	√	√	√	√	√	√	√	√	BM
5	31 Juli 2019	1. Tindak Lanjut Rapat Pengurus sebelumnya 9 Juli 2019 2. Pengembangan Kantor Cabang Surabaya dan Rencana Kantor di Jakarta 3. Hasil Kunjungan Dekom ke Kantor Cabang <i>1. Follow-up to the previous Management Meeting on 9 July 2019 2. Development of Surabaya Branch Offices and Office Plans in Jakarta 3. Results of the Board of Commissioners' Visit to the Branch Office</i>	B	B	√	√	√	√	√	√	√	√	BM
6	06 Agustus 2019	Permasalahan Kredit Cabang Surabaya <i>Credit Problems in Surabaya Branch</i>	B	B	√	√	√	√	√	√	√	√	BM
7	07 Agustus 2019	Tindak Lanjut RBB 2019 <i>Follow Up of 2019 RBB</i>	B	B	√	√	√	√	-	√	√	√	BM
8	03 September 2019	Revisi RBB 2019 <i>Revised RBB 2019</i>	B	B	-	√	-	√	√	√	√	√	BM
9	02 Oktober 2019	NPL dan Revisi RBB <i>NPL and RBB Revision</i>	B	B	√	√	√	√	√	√	√	√	BM
10	05 November 2019	Permasalahan pada Direktorat Kredit <i>Problems with the Credit Directorate</i>	B	B	√	√	√	√	-	√	√	√	BM
11	20 November 2019	Rapat tentang rencana penambahan SDM di 2020 <i>Meeting on plans to add HR in 2020</i>	B	B	√	√	√	-	-	√	√	√	BM



No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Kode Peserta* Kode Peserta*									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
12	25 November 2019	Rapat tentang Perbaikan Direktorat Kredit sesuai Surat Dewan Komisaris Nomor 122/ DKBankNTT/X/2019 tanggal 14 Oktober 2019 <i>Meeting on Repair of the Directorate of Credit in accordance with the Letter of the Board of Commissioners Number 122/DKBankNTT/X/2019 dated October 14, 2019</i>	B	B	√	√	-	-	-	√	√	BM
13	23 Desember 2019	RBB 2020 meliputi SDM dan Kredit <i>RBB 2020 includes HR and Credit</i>	B	B	√	√	√	√	-	-	√	BM

*Keterangan Kode Nama Peserta

- 1) Hali Lanan Elias
- 2) Sukardan Aloysius
- 3) Samuel Djoh Despantsianus
- 4) Juvenile Jodjana
- 5) Frans Gana
- 6) Absalom Sine
- 7) Harry Alexander Riwu Kaho
- 8) Hilarius Minggu
- 9) Izhak Eduard
- 10) Yohanis Landu Praing

*Keterangan kehadiran :

- √ = Hadir
BM = Belum Menjabat
B = Berhenti

*Description Participant Name Code

- 1) Hali Lanan Elias
- 2) Sukardan Aloysius
- 3) Samuel Djoh Despantsianus
- 4) Juvenile Jodjana
- 5) Frans Gana
- 6) Absalom Sine
- 7) Harry Alexander Riwu Kaho
- 8) Hilarius Minggu
- 9) Izhak Eduard
- 10) Yohanis Landu Praing

*Attendance Statement :

- √ = Present
BM = Not Served Yet
B = Stop

Frekuensi dan tingkat kehadiran Direksi dan Komisaris didalam setiap pertemuan/rapat yang diselenggarakan Direksi sepanjang tahun 2019, terungkap pada tabel berikut:

The frequency and level of attendance of the Directors and Commissioners in each meeting/meeting held by the Directors throughout 2019, is revealed in the following table:

No	Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Presence
1	Hali Lanan Elias	1	100%
2	Sukardan Aloysius	1	100%
3	Semuel Djoh Despantsianus	12	92.30%
4	Juvenile Jodjana	12	100%



No	Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Presence
5	Frans Gana	10	83.33%
6	Absalom Sine	11	84.61%
7	Harry Alexander Riwu Kaho	8	61.53%
8	Hilarius Minggu	12	92.30%
9	Izhak Eduard	12	100%
10	Yohanis Landu Praing	1	100%

Keputusan rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, jika terjadi ketidaksesuaian maka dilaksanakan pemungutan suara, dan semua hasil rapat direksi telah dicatat dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan cukup baik.

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Secara legalitas Bank NTT merupakan perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas dengan struktur perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui RUPS diberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengelola perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Seperti struktur tata kelola perusahaan diatas jelas tergambar bahwa kedudukan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sama namun memiliki tugas dan fungsi yang berbeda tetapi dalam satu tatanan Visi dan Misi yang sama. Pengelolaan bank dijalankan oleh Direksi yang didukung oleh struktur manajemen yang solid serta efektif. Namun dalam menjalankan fungsi pengawasan dan kepenasehatan Dewan Komisaris didukung penuh oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko.

Kewenangan tertinggi dalam pengambilan keputusan berada di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) didasarkan pada Anggaran Dasar Bank dan Undang-Undang Perseroan Terbatas, dimana RUPS melakukan pengambilan keputusan penting terkait dengan pengelolaan Bank baik untuk jangka panjang maupun

The decision of the Board of Directors meeting is based on deliberation to reach a consensus, if a discrepancy occurs then a vote will be held, and all results of the directors meeting have been recorded in the minutes of the meeting and have been well documented.

Corporate Governance Mechanism

Legally, the NTT Bank is a company incorporated as a Limited Liability Company with a corporate structure consisting of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. Through the GMS, authority is given to the Board of Commissioners and Directors to manage the company in accordance with their respective duties and functions.

As the corporate governance structure above clearly illustrates that the position of the Board of Commissioners and Directors is the same but has different duties and functions but in the same vision and mission structure. Bank management is run by the Board of Directors which is supported by a solid and effective management structure. However, in carrying out the supervisory and advisory functions the Board of Commissioners is fully supported by the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Monitoring Committee.

The highest authority in decision making is at the General Meeting of Shareholders (GMS) based on the Bank's Articles of Association and Limited Liability Company Law, where the GMS makes important decisions related to the management of the Bank both long-term and short-term in accordance with the direction of the



jangka pendek sesuai dengan arah perkembangan Bank NTT ke depan yang diinginkan tetapi harus tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara kualitas Dewan Komisaris dan Direksi secara kolektif telah memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan amanah yang diberikan dalam mengelola serta melakukan fungsi pengawasannya terhadap Bank. Untuk itu segala kemampuan yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi benar-benar dipergunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang terukur lewat pencapaian yang diperoleh dan dipertanggung jawabkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk setiap Tahun Buku berjalan.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Bank NTT membuat sejumlah kebijakan dalam menjalankan tata kelola perusahaan untuk mendukung struktur serta mekanisme tata kelola perusahaan pada Bank NTT. Kebijakan tata kelola Bank NTT disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, visi dan misi serta merujuk pada *best practice* industri perbankan di Indonesia.

Kebijakan tata kelola perusahaan di Bank NTT meliputi *Good Corporate Governance Policy, Committee Charter, Standard Operating Procedure* dimana seluruh kebijakan yang ada diterapkan untuk setiap lini yang ada mulai dari lini manajemen sampai ke setiap karyawan Bank NTT.

HUBUNGAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS BANK NTT

Dalam tata kelola Bank NTT hubungan Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan pada ketentuan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor : 40 Tahun

development of the Bank NTT to the desired front but must still refer to applicable laws and regulations.

In terms of quality, the Board of Commissioners and the Board of Directors collectively have the knowledge and expertise in carrying out the mandate given in managing and carrying out its supervisory functions over the Bank. For this reason, all abilities possessed by the Board of Commissioners and Directors are really used to improve the company's performance that is measured through the achievements obtained and accounted for at the General Meeting of Shareholders (GMS) for each of the current Fiscal Year.

Corporate Governance Policy

Bank NTT makes a number of policies in implementing corporate governance to support the structure and mechanism of corporate governance at Bank NTT. The NTT Bank's governance policy is prepared by referring to the applicable laws and regulations, vision and mission as well as referring to the best practices of the banking industry in Indonesia.

The corporate governance policies at NTT Bank include *Good Corporate Governance Policy, Committee Charter, Standard Operating Procedure* in which all existing policies are applied to every line starting from management line to every employee of Bank NTT.

RELATIONSHIP OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS OF BANK NTT

In NTT Bank governance the relationship of the Board of Commissioners and Directors is based on the provisions of the Law of the Republic of Indonesia



2007 Tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor: 106; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756) dan Ketentuan Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar Nomor: 122 tanggal 12 April 1999 dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., Notaris di Kota Kupang, sebagaimana yang telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor: 61 Tanggal 10 Juli 2014, yang dibuat oleh Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H Notaris di Kupang, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Nomor: AHU-34837.40.22. 2014 tanggal 09 Oktober 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor: AHU-0104499.40. 80.2014 Tahun 2014, dimana dalam hubungan tersebut dikenal adanya prinsip-prinsip:

1. Saling menghormati akan tanggung jawab dan wewenang masing-masing, baik itu tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan nasihat terhadap seluruh kebijakan Direksi maupun tanggung jawab dan wewenang Direksi dalam mengelola Bank NTT;
2. Bahwa hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal kelembagaan, dalam arti senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme tertulis atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan;
3. Bahwa Dewan Komisaris berhak memperoleh informasi Bank NTT secara tepat waktu, terukur, dan lengkap;
4. Bahwa Direksi bertanggungjawab atas ketepatan waktu, terukur, dan kelengkapan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris;
5. Bahwa dalam hubungan kerja antara organ Dewan Komisaris dengan organ Direksi yang belum diatur maka Dewan Komisaris dan Direksi wajib membuat kesepakatan terlebih dahulu tentang hal-hal yang belum ditetapkan tersebut.

Number: 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (State Gazette of the Republic of Indonesia Number: 106; Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4756) and Provisions of the Articles of Association of PT The East Nusa Tenggara Regional Development Bank as stipulated in the Articles of Association No. 122 dated 12 April 1999 was made before the Silvester Joseph Mambaitfeto, SH, Notary in Kupang City, as amended several times and finally by Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders' Statement Number : 61 Dated July 10, 2014, prepared by Silvester Joseph Mambaitfeto, SH Notary in Kupang, which was notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Notification of Corporate Data Notification Number: AHU-34837.40.22. 2014 dated 09 October 2014 and was registered in the Company Register Number: AHU-0104499.40. 80.2014 of 2014, in which there are known principles:

1. Mutual respect for the responsibilities and authorities of each, both the responsibilities and authority of the Board of Commissioners in carrying out supervision and advice on all Directors' policies as well as the responsibilities and authority of the Directors in managing NTT Bank;
2. That the working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is a formal institutional relationship, in the sense that it is always based on a written mechanism or accountable correspondence;
3. That the Board of Commissioners has the right to obtain NTT Bank information in a timely, measured and complete manner;
4. That the Board of Directors is responsible for the timeliness, measurement, and completeness of the delivery of information to the Board of Commissioners;
5. That in a work relationship between the organs of the Board of Commissioners and organs of the Board of Directors that have not been regulated, the Board of Commissioners and the Board of Directors must make an agreement in advance about the matters that have not been determined.



KOMITE – KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Committees Under The Board of Commissioners

Sebagaimana Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 03 Tahun 2010 tanggal 07 Mei 2010 tentang Struktur Organisasi dan Job Manual Dewan Komisaris Bank NTT dan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, Dewan Komisaris dilengkapi dengan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Implementasi dari tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris telah menerbitkan Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 01 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Susunan kepengurusan dari masing-masing Komite masih dilakukan dan dirangkap oleh beberapa anggota Dewan Komisaris, sehingga seorang anggota Komisaris dapat menjabat di dua Komite yang berbeda. Hal ini tidak bertentangan dengan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* Bank NTT, bahwa ketua komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 160 Tahun 2019 tentang Komposisi Keanggotaan Komite Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, menetapkan komposisi Komite Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, yaitu:

As the Decision of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 03 of 2010 dated May 7, 2010 concerning the Organizational Structure and Job Manual of the Board of Commissioners of Bank NTT and the Decree of the Directors of PT Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur Number: 30 of 2006 concerning the Stipulation of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance, the Board of Commissioners is equipped with an Audit Committee, a Risk Monitoring Committee and a Remuneration and Nomination Committee.

Implementation of these duties and responsibilities, the Board of Commissioners has issued a Decision of the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 01 of 2008 concerning Guidelines for the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

The management structure of each Committee is still carried out and concurrently held by several members of the Board of Commissioners, so that a member of the Board of Commissioners can serve on two different Committees. This does not contradict the NTT Bank's Good Corporate Governance (BPP), that the chair of the committee can only hold concurrent positions as chair of the committee at most on 1 (one) other committee. Based on the Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 160 Year 2019 concerning the Composition of the Membership Committees of the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank, determine the composition of the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank, namely:

**KOMITE AUDIT**
AUDIT COMMITTEE

Ketua
Chairman : Samuel Djoh Despansianus

Anggota
Member : 1. DR. Markus Yohanis Hage,SH,MH
2. Billy Tjoanda

KOMITE PEMANTAU RISIKO
RISK MONITORING COMMITTEE

Ketua
Chairman : Frans Gana

Anggota
Member : 1. Renal Kandijo
2. Drs. Yahidin Umar

KOMITE REMUNERASI & NOMINASI
REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Ketua
Chairman : Frans Gana

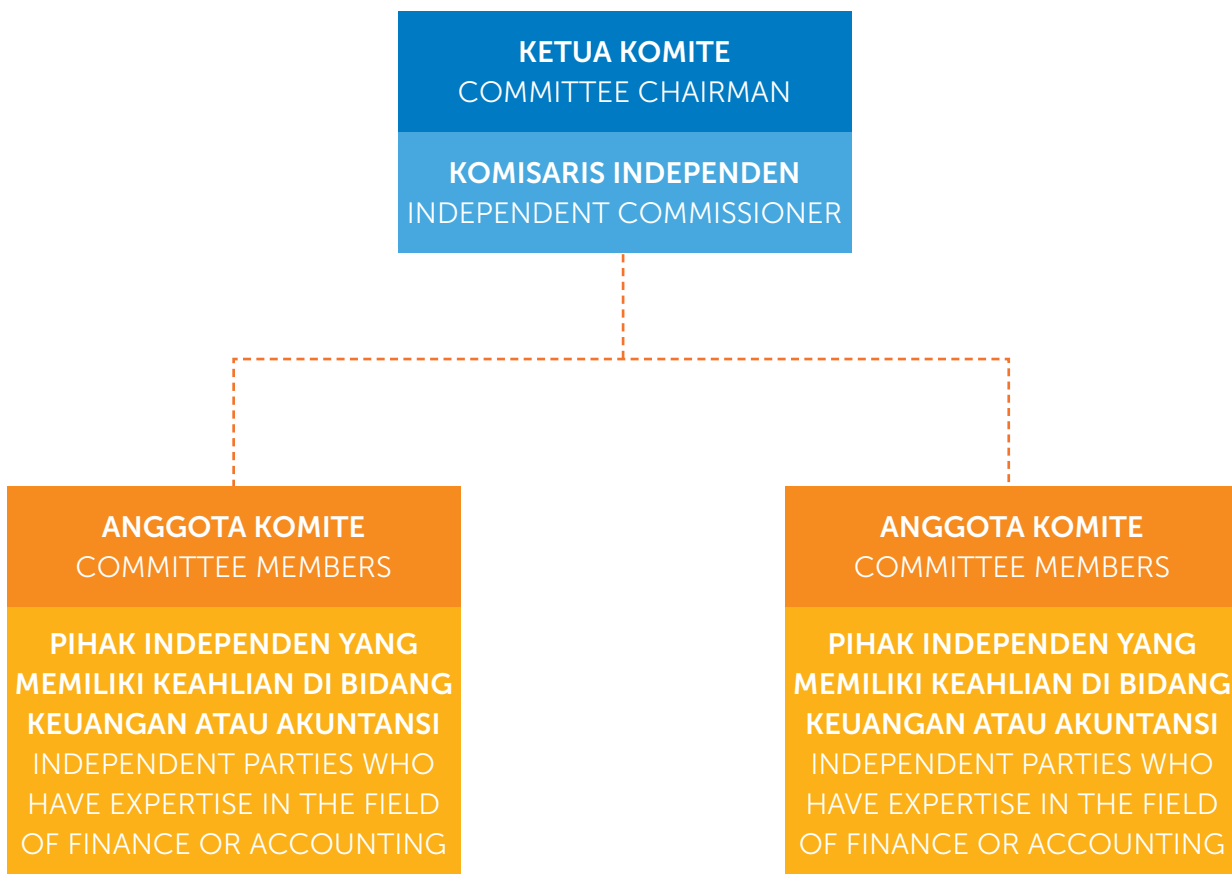
Anggota
Member : 1. Juvenile Jodjana
2. Paulus Stefen Messakh

1. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan kewenangannya untuk mengawasi jalannya dan/atau pengelolaan Bank sehingga dapat diperoleh suatu kondisi pengelolaan Bank sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (*transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*), dalam rangka pencapaian nilai Bank dan nilai kepentingan *stakeholders* yang optimal. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 4 Tahun 2014 tentang Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT. Bank NTT, Struktur Organisasi Komite Audit adalah sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini:

1. Audit Committee

The Audit Committee was formed with the aim of assisting the Board of Commissioners in exercising its authority to oversee the running and/or management of the Bank so that a condition of Bank management can be obtained in accordance with the principles of *Good Corporate Governance* (*transparency, accountability, responsibility, independence and fairness*), in the context of achieving value The bank and the optimal value of stakeholder interests. Based on the Decision of the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 4 of 2014 concerning the Audit Committee Charter of PT. Bank NTT, Audit Committee Organizational Structure is as illustrated in the table below:





Persyaratan anggota Komite Audit:

- a. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- b. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha bank, proses audit dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta perundang-undangan terkait lainnya;
- c. Wajib mematuhi pedoman dan tata tertib Komite Audit yang ditetapkan Dewan Komisaris;
- d. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
- e. Wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan;
- f. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Bank yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- g. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam kegiatan operasional Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen;
- h. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Bank;
- i. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Bank baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;

Requirements for members of the Audit Committee:

- a. Must have high integrity, ability, knowledge, experience in accordance with the field of work, and be able to communicate well;
- b. Must understand financial statements, company business specifically related to bank services or business activities, audit processes and legislation in the Capital Market and other related laws;
- c. Must comply with the Audit Committee guidelines and procedures set by the Board of Commissioners;
- d. Willing to increase competence continuously through education and training;
- e. Must have at least one member with an educational background and expertise in accounting and/or finance;
- f. Not a person in the Public Accountant Office, Legal Consultant Office, Public Appraisal Service Office or other parties providing assurance services, non-assurance services, appraisal services and/or other consulting services to the Bank concerned within the past 6 (six) months;
- g. Not a person who works or has authority and responsibility in the Bank's operational activities within the last 6 (six) months except for an Independent Commissioner;
- h. Do not have direct or indirect shares in the Bank;
- i. In the event that a member of the Audit Committee acquires Bank shares both directly and indirectly due to a legal event, then the said shares must be transferred to another party within a period of 6 (six) months after the acquisition of said shares;



- j. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Pengendali Bank NTT;
- k. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

- j. Has no affiliation with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or Controlling Shareholders of NTT Bank;
- k. Has no business relationship, directly or indirectly, related to the Bank's business activities.

Susunan dan komposisi keanggotaan Komite Audit, sebagai berikut:

The composition and composition of the membership of the Audit Committee, as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Audit Bank NTT Bank NTT Audit Committee Membership Composition	
Nama Name	Jabatan Position
Semuel Djoh Despantsianus	Ketua (Komisaris Independen) Chair (Independent Commissioner)
DR. Markus Yohanis Hage,SH,MH	Anggota Komite (Pihak Independen) Committee Members (Independent Party)
Billy Tjoanda	Anggota Komite (Pihak Independen) Committee Members (Independent Party)

Komite Audit telah memenuhi ketentuan "Anggota Komite Audit paling sedikit terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang Pihak Independen yang ahli di bidang hukum atau perbankan". Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen (Bpk. Semuel Djoh Despantsianus), beranggotakan seorang Pihak Independen yang menguasai bidang hukum (Bpk. Komisaris DR. Markus Yohanis Hage,SH,MH) dan seorang yang dianggap menguasai bidang perbankan (Bpk. Billy Tjoanda).

The Audit Committee has complied with the provisions "Members of the Audit Committee consist of at least one Independent Commissioner, an Independent Party who is an expert in finance or accounting and an Independent Party who is an expert in the field of law or banking". This committee is chaired by an Independent Commissioner (Mr. Semuel Djoh Despantsianus), consisting of an Independent Party who controls the field of law (Mr. Commissioner Dr. Markus Yohanis Hage, SH, MH) and a person considered to be in charge of banking (Mr. Billy Tjoanda).

Seluruh keanggotaan Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Buku Pedoman Perusahaan *Good Corporate Governance* Bank NTT dan peraturan/ketentuan terkait lainnya. Independensi Komite Audit ini tercantum pada tabel berikut.

All members of the Audit Committee have fulfilled the criteria of independence, expertise, integrity and good morals required in the NTT Bank's Good Corporate Governance Guidelines and other relevant regulations/provisions. The Audit Committee's independence is listed in the following table.

**TABEL INDEPENDENSI**

Independence Tabel

Aspek Independensi Independence Aspect	Semuel Djoh Despantsonianus	DR. Markus Yohanis Hage,SH,MH	Billy Tjoanda
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi; Has no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors;	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank NTT, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi; Has no management relationship at Bank NTT, its subsidiaries or affiliated companies;	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank NTT; Does not have a relationship of share ownership in NTT Bank.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit; Does not have a familial relationship with the Board of Commissioners, Directors and/or fellow members of the Audit Committee	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah. Does not serve as a manager of political parties, local government officials.	√	√	√

Dalam penggantian anggota komite tersebut, susunan keanggotaannya tetap berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi bagi Bank Umum, yaitu bahwa Anggota Komite Audit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang Hukum atau perbankan yang bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, pemantauan atas tindaklanjut hasil audit terhadap pelaksanaan tugas SKAI, kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar yang berlaku, kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia/OJK.

In replacing the committee members, the composition of its membership is still guided by the Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.03/2016 concerning Application of Governance for Commercial Banks, namely that the Audit Committee Members consist of 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one)) people from independent parties who have expertise in finance or accounting and 1 (one) independent parties who have expertise in law or banking who are tasked with monitoring and evaluating the planning and implementation of audits, monitoring of the follow-up of audit results on the implementation of the SKAI tasks, the suitability of the audit implementation by the Public Accountant Office with applicable standards, the suitability of the financial statements with the applicable accounting standards and the implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of the SKAI, Public Accountants and the results of supervision of Bank Indonesia/OJK.

Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Tindak Lanjut Program Kerja Komite Audit

Secara garis besar, selama tahun 2019 Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan piagam komite audit sebagai berikut:

1. Pembahasan Laporan Hasil Audit SKAI Triwulan IV (Oktober s/d Desember 2018)
2. Pembahasan Rencana Audit SKAI Tahun 2019
3. Pembahasan Kasus Pembobolan Rekening Nasabah di Kantor Kas Oeba
4. Pembahasan Kasus Pemblokiran Rekening Debitur di Kantor Cabang Sabu
5. Pembahasan Proses Pengadaan *Core Banking System*
6. Pembahasan Kewenangan Memutus Kredit oleh PLT. Direktur Utama

2. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah suatu lembaga di bawah koordinasi Komisaris yang secara structural bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris yang pembentukannya bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan dalam kaitan mengevaluasi dan memastikan agar penerapan Manajemen Risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengendalian risiko sehingga kegiatan Bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Bank dan secara umum terciptanya tata kelola Bank berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), prinsip kehati-hatian dan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika pada praktek perbankan yang baik. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Keputusan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan

The Audit Committee must provide recommendations regarding the appointment of a Public Accountant and a Public Accountant Office to the Commissioners to be submitted to the GMS.

Follow Up of the Audit Committee Work Program

Broadly speaking, during 2019 the Audit Committee carried out activities in accordance with the audit committee's charter as follows:

1. Discussion on the Audit Report of the Internal Audit Unit of Quarter IV (October to December 2018)
2. Discussion of the 2019 SKAI Audit Plan
3. Discussion of the Case of Customer Account Breach at Oeba Cash Office
4. Discussion of the Debtor Account Blocking Case at the Sabu Branch Office
5. Discussion on the Core Banking System Procurement Process
6. Discussion on the Authority to Decide Credit by PLT. President Director

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is an institution under the coordination of the Commissioners who is structurally responsible to the Board of Commissioners whose formation aims to help the Board of Commissioners carry out supervisory duties and functions in relation to evaluating and ensuring that the application of the Bank's Risk Management continues to meet the elements of the adequacy of risk control procedures and methodologies, so that the Bank's activities can still be controlled (*manageable*) to the limits/limits that are acceptable and beneficial to the Bank and in general the creation of bank governance based on the principles of Good Corporate Governance (GCG), the principle of prudence and compliance with applicable laws and values - ethical values on good banking practices. In accordance with Financial Services Authority Regulation Number. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks and Decisions of the Board of Commissioners



Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 05 Tahun 2010 tentang Pedoman Tata Tertib dan Tata Cara Menjalankan Pekerjaan Komite Pemantau Risiko Pasal 3 ayat (3), jumlah anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu:

- Seorang Komisaris Independen selaku Ketua merangkap anggota;
- Seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi;
- Seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Susunan dan komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko tahun 2019 adalah sebagai berikut:

of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 05 of 2010 concerning Guidelines for Rules and Procedures for Carrying Out the Work of the Risk Monitoring Committee Article 3 paragraph (3), the number of members of the Risk Monitoring Committee consists of at least 3 (three) people, namely:

- An Independent Commissioner as Chairperson and member;
- An independent party who has expertise in finance or accounting;
- An independent party who has expertise in law or banking.

The composition and composition of membership of the Risk Monitoring Committee in 2019 are as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank NTT NTT Bank's Risk Monitoring Committee Membership Composition	
Nama Name	Jabatan Position
Frans Gana	Ketua (Komisaris Independen) Chair (Independent Commissioner)
Renal Kandijo	Anggota Komite (Pihak Independen) Committee Members (Independent Party)
Drs. Yahidin Umar	Anggota Komite (Pihak Independen) Committee Members (Independent Party)

Komite Pemantau Risiko juga telah memenuhi ketentuan "**Anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan, dan seorang Pihak Independen yang ahli di bidang manajemen risiko**". Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen (Bpk. Frans Gana) dan beranggotakan Pihak Independen yang dianggap menguasai bidang keuangan dan manajemen Risiko.

Seluruh keanggotaan Komite Pemantau Risiko dianggap telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum maupun

The Risk Monitoring Committee has also fulfilled the provisions "**Members of the Risk Monitoring Committee consist of at least one Independent Commissioner, an Independent Party who is an expert in the financial sector, and an Independent Party who is an expert in the field of risk management**". This committee is chaired by an Independent Commissioner (Mr. Frans Gana) and consists of Independent Parties who are considered to have mastered the fields of finance and Risk management.

All members of the Risk Monitoring Committee are deemed to have met the criteria of independence, expertise, integrity and good morals required in the Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.03/2016 regarding the Implementation of Governance for Commercial Banks and the Decree of



Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, yang mana dalam isi dari ketentuan tersebut menetapkan tujuan penerapan Tata Kelola Bank NTT dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

the Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 30 of 2006 concerning Stipulation of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance Guidelines, which in the contents of the provisions stipulates the objectives of implementing NTT Bank Governance and other related regulations/provisions.

TABEL INDEPENDENSI Independence Tabel			
Aspek Independensi Independence Aspect	Frans Gana	Renal Kandijo	Drs. Yahidin Umar
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi; <i>Has no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors</i>	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank NTT, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi; <i>Has no management relationship at Bank NTT, its subsidiaries or affiliated companies</i>	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank NTT; <i>Does not have a relationship of share ownership in NTT Bank.</i>	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit; <i>Does not have a familial relationship with the Board of Commissioners, Directors and/ or fellow members of the Risk Monitoring Committee</i>	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah. <i>Does not serve as a manager of political parties, local government officials.</i>	√	√	√

Tugas dan Wewenang Komite Pemantau Risiko

Uraian Tugas Komite Pemantau Risiko diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 05 Tahun 2010 tentang Pedoman Tata Tertib dan Tata Cara Menjalankan Pekerjaan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;

Duties and Powers of the Risk Monitoring Committee

Job Description The Risk Monitoring Committee is stipulated in the Decision of the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 05 Year 2010 concerning Guidelines for Rules and Procedures for Carrying Out the Work of the Risk Monitoring Committee as follows:

- Evaluate the suitability of the risk management policy and the implementation of the policy;



- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko; c. Memberikan rekomendasi atas hasil kerja pada butir (a) dan (b) di atas kepada Dewan Komisaris; d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, sepanjang masih dalam lingkup kerja tugas dan kewajiban Dewan Komisaris, berdasarkan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. | <ul style="list-style-type: none"> b. Monitor and evaluate the implementation of the duties of the Committee with the Risk Management Work Unit; c. Provide recommendations for work results in points (a) and (b) above to the Board of Commissioners; d. Carry out other tasks given by the Board of Commissioners, as long as they are within the scope of work of the duties and obligations of the Board of Commissioners, based on the provisions and/or regulations in force. |
|---|---|

Sedangkan wewenang Komite Pemantau Risiko adalah untuk mengakses catatan-catatan dan informasi keuangan serta laporan-laporan milik bank di dalam rangka pelaksanaan tugas komite. Di dalam melaksanakan wewenangnya tersebut, Komite bersama Divisi Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Komite bersifat mandiri serta independen dan bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris.

While the authority of the Risk Monitoring Committee is to access financial records and information as well as reports belonging to the bank in the context of carrying out the committee's duties. In exercising its authority, the Committee together with the Risk Management Division and the Internal Audit Work Unit (SKAI). The committees are independent and independent and report directly to the Board of Commissioners.

Aktivitas Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2019 Komite Pemantau Risiko mengadakan 3 (tiga) kali rapat, 2 (dua) kali rapat diadakan bersama Pengurus Bank NTT dan 1 (satu) kali rapat diadakan bersama Divisi Manajemen Risiko. Rincian rapat tersebut dituangkan dalam tabel di bawah ini.

Risk Monitoring Committee Meeting Activities

During 2019, the Risk Monitoring Committee held 3 (three) meetings, 2 (two) meetings were held with the Bank NTT Management and 1 (one) meeting was held with the Risk Management Division. Details of the meeting are outlined in the table below.

No.	Hari/Tanggal Day/Date	Agenda Agenda	*Kode Peserta Participant Code		
			1	2	3
1.	Senin, 24 Juni 2019	Pembahasan Profil Risiko Triwulan I Pembahasan Profil Risiko Triwulan I	√	√	√
2.	Selasa, 7 Agustus 2019	Penyelesaian NPL Penyelesaian NPL	√	TH	√
3.	Selasa, 20 Agustus 2019	Penyelesaian NPL Kasus Surabaya Penyelesaian NPL Kasus Surabaya	√	TH	TH

*Keterangan Kode Nama Peserta

- 1) Frans Gana
- 2) Renal Kandijo
- 3) Drs. Yahidin Umar

* Description of Participant Name Code

- 1) Frans Gana
- 2) Renal Kandijo
- 3) Drs. Yahidin Umar

***Kode Kehadiran :**

√ = Hadir

TH = Tidak Hadir

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Pemantau Risiko baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Presence
1	Frans Gana	3	100%
2	Renal Kandijo	1	33.33%
3	Drs. Yahidin Umar	2	66.67%

Hasil keputusan rapat Komite berdasarkan musyawarah mufakat dan dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh Dewan Komisaris.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Struktur, Keanggotaan, Keahlian, dan Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dasar pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank NTT mengacu pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Keputusan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 01 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, yang selanjutnya diimplementasikan lebih rinci dengan beberapa ketentuan, yakni Surat Keputusan Direksi

***Kode Kehadiran :**

√ = Present

TH = Not Present

The level of attendance of each member in the Risk Monitoring Committee meetings both internally and in coordination meetings, are as follows:

No.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Presence
1	Frans Gana	3	100%
2	Renal Kandijo	1	33.33%
3	Drs. Yahidin Umar	2	66.67%

The results of the Committee meeting's decision are based on consensus agreement and set forth in a minutes of meeting signed by all Committee members present and properly documented including dissenting opinions that occur in the committee meeting along with the reasons for the dissent. The results of the Committee's meeting are recommendations that can be put to good use by the Board of Commissioners.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Structure, Membership, Expertise and Independence of the Remuneration and Nomination Committee.

The basis for establishing the NTT Bank Remuneration and Nomination Committee refers to POJK No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks and Decisions of the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 01 of 2008 Regarding the Guidelines of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur, which subsequently is



PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 20 Tahun 2014 tanggal 17 Februari 2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang menetapkan bahwa anggota Komite terdiri dari seorang Komisaris Independen, dan seorang pihak Bank NTT sesuai Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 69 Tahun 2015 tentang Pemberhentian dan pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang berkaitan dengan bidang manajemen SDM agar tercapai tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), prinsip kehati-hatian dan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai etika yang berlaku secara umum pada praktek perbankan yang baik. Jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu:

- a. Seorang Komisaris Independen selaku Ketua merangkap anggota;
- b. Seorang Komisaris Independen;
- c. Seorang pejabat eksekutif Bank yaitu Kepala Divisi SDM.

Pada awal tahun buku 2019 Komite Remunerasi dan Nominasi masih memiliki komposisi yang sama dengan tahun 2018 karena komposisi tersebut berlaku sejak tanggal 28 Mei 2018 sampai dengan tanggal 27 Mei 2019. Setelah itu, mulai tanggal 14 Juni 2019, komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

implemented in more detail with several provisions, namely the Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 20 of 2014 dated 17 February 2014 concerning Dismissal and Appointment of Chairperson and Members of the Board of Commissioners of PT Nusa Tenggara Timur Regional Development Bank which stipulates that the Committee members consist of an Independent Commissioner, and an NTT Bank according to the Letter Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 69 of 2015 concerning Dismissal and appointment of the Chair and Members of the Board of Commissioners of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.

This committee was formed with the aim of supporting the effective implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners relating to the field of HR management in order to achieve good corporate governance based on the principles of Good Corporate Governance (GCG), the principle of prudence and compliance with laws and regulations, prevailing and ethical values generally applicable to good banking practices. The total number of members of the Remuneration and Nomination Committee consists of at least 3 (three) people, namely:

- a. An Independent Commissioner as Chairperson and member;
- b. An Independent Commissioner;
- c. An executive officer of the Bank is the Head of HR Division.

At the beginning of fiscal year 2019 the Remuneration and Nomination Committee still has the same composition as 2018 because the composition is valid from May 28, 2018 until May 27, 2019. After that, starting on June 14, 2019, the composition of the Remuneration and Nomination Committee is as follows: :



Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank NTT
NTT Bank Remuneration and Nomination Committee Membership Composition

Nama Name	Jabatan Position
Frans Gana	Ketua (Komisaris Independen) Chair (Independent Commissioner)
Juvenile Jodjana	Anggota Komite (Komisaris Utama) Committee Member (President Commissioner)
Paulus Stefen Messakh	Anggota Komite (Pihak yang membawahi bidang SDM) Committee Member (Person in charge of HR)

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi ketentuan **"Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi paling sedikit terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia atau seorang perwakilan pegawai"**. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen (Bpk. Frans Gana), beranggotakan seorang Komisaris (Bpk. Juvenile Jodjana) dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia serta merupakan Pegawai Bank NTT (Kepala Divisi SDM, Bpk. Paulus Stefen Messakh).

Salah satu anggota Komite yaitu Bapak Juvenile Jodjana bukan merupakan Komisaris Independen melainkan Komisaris Utama. Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

The Remuneration and Nomination Committee has complied with the provisions **"Members of the Remuneration and Nomination Committee consist of at least one Independent Commissioner, a Commissioner and an Executive Officer who is in charge of human resources or an employee representative"**. This committee is chaired by an Independent Commissioner (Mr. Frans Gana), consisting of a Commissioner (Mr. Juvenile Djojana) and an Executive Officer who manages human resources and is an employee of Bank NTT (Head of HR Division, Mr. Paulus Stefen Messakh).

One member of the Committee, Mr. Juvenile Jodjana, is not an Independent Commissioner but a President Commissioner. All members of the Remuneration and Nomination Committee do not have financial, management, share ownership and/or family relations with the Board of Commissioners, Directors and/or relationships with the Bank, which can affect their ability to act independently.

**TABEL INDEPENDENSI**

Independence Tabel

Aspek Independensi Independence Aspect	Frans Gana	Juvenile Jodjana	Paulus Stefen Messakh
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi; Has no financial relationship with the Board of Commissioners and Directors	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank NTT, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi; Has no management relationship at Bank NTT, its subsidiaries or affiliated companies	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank NTT; Does not have a relationship of share ownership in NTT Bank.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit; Does not have a familial relationship with the Board of Commissioners, Directors and/or fellow members of the Risk Monitoring Committee	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah. Does not serve as a manager of political parties, local government officials.	√	√	√

Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Uraian Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Remunerasi :
 - a. Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun dan mengevaluasi sistem penggajian pemberian tunjangan dan fasilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi;
 - b. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang sistem pengupahan (*payroll*), pemberian tunjangan dan fasilitas karyawan;
 - c. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang pemberian opsi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan antara lain opsi saham atau opsi lainnya untuk kesejahteraan;
 - d. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang sistem pensiun bagi karyawan ;

Duties of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee's Job Description is divided into 2 parts, namely:

1. Remuneration:
 - a. Assist the Board of Commissioners in preparing and evaluating the payroll system for the provision of benefits and facilities for the Board of Commissioners and Directors;
 - b. Assist the Board of Commissioners in providing recommendations on payroll systems, employee benefits and facilities;
 - c. Assist the Board of Commissioners in providing recommendations on granting options to the Board of Commissioners, Directors and Employees including stock options or other options for welfare;
 - d. Assist the Board of Commissioners in providing recommendations on the pension system for employees;



- e. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam pengurangan karyawan;
2. Nominasi :
- a. Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun, melaksanakan dan menganalisa kriteria dan prosedur nominasi bagi calon Komisaris dan Direksi;
 - b. Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun, melaksanakan dan menganalisa kriteria dan prosedur pemberhentian Komisaris dan Direksi;
 - c. Membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan dan menganalisa kriteria dan prosedur seleksi bagi calon pejabat eksekutif Bank;
 - d. Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun sistem penilaian kinerja Komisaris dan Direksi;
 - e. Membantu Dewan Komisaris untuk memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
 - f. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi Anggota Komite.

Aktivitas Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank NTT dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif. **Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.**

Selama tahun 2019 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan Bank sebanyak 5 (lima) kali rapat yaitu:

- e. Assist the Board of Commissioners in providing recommendations on compensation systems and other benefits in reducing employees;

2. Nomination:

- a. Assist the Board of Commissioners in preparing, implementing and analyzing the nomination criteria and procedures for candidates for Commissioners and Directors;
- b. Assist the Board of Commissioners in preparing, implementing and analyzing the criteria and procedures for dismissal of Commissioners and Directors;
- c. Assist the Board of Commissioners in monitoring the implementation and analysis of selection criteria and procedures for prospective executive officers of the Bank;
- d. Assist the Board of Commissioners in developing a performance appraisal system for Commissioners and Directors;
- e. Assist the Board of Commissioners in providing recommendations on the number of members of the Board of Commissioners and Directors;
- f. Provide recommendations regarding independent parties who will become Committee Members.

Activities of the Remuneration and Nomination Committee Meeting

Remuneration and Nomination Committee meetings have been held according to the needs of the NTT Bank and can only be held if attended by at least 51% (fifty one percent) of the total members including an Independent Commissioner and Executive Officer. **Committee meetings are held at least 1 (one) time in 1 (one) year.**

During 2019 the Remuneration and Nomination Committee held discussions and submitted suggestions covering a variety of important activities carried out by the Bank in 5 (five) meetings, namely:



No.	Hari, Tanggal Day, Date	Agenda Agenda	Kode Peserta* Participant Code*						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Selasa, 9 April 2019 Tuesday, April 9, 2019	1. Pemberhentian Komite 2. Penghargaan kepada Komite 3. Lain-lain 1. Termination of the Committee 2. Award to the Committee 3. Others	√	√	√	√	BM	BM	BM
2.	Selasa, 9 Juli 2019 Tuesday, July 9, 2019	Progress KPI dan lain-lain KPI Progress and others	B	√	B	B	√	√	√
3.	Rabu, 24 Juli 2019 Wednesday, July 24, 2019	Blueprint SDM HR Blueprint	B	√	B	B	√	√	√
4.	Selasa, 6 Agustus 2019 Tuesday, August 6, 2019	1. Aturan-aturan punishment 2. Hasil studi banding KRN di BPD Jogja dan BPD SulutGo 1. Rules of punishment 2. Results of a comparative study of KRN in BPD Jogja and BPD SulutGo	B	√	B	B	√	√	√
5.	Jumat, 16 Agustus 2019 Friday, August 16, 2019	1. Proses Pencalonan Direktur Umum 2. Hasil <i>Benchmarking</i> 1. Process of Nominating a Director General 2. Benchmarking Results	B	√	B	B	√	√	√

***Keterangan Kode Nama Peserta**

- 1) Hali Lanan Elias
- 2) Samuel Djoh Despantisianus
- 3) Sukardan Aloysius
- 4) Tadeus Sola
- 5) Frans Gana
- 6) Juvenile Jodjana
- 7) Paulus Stefen Messakh

***Kode Kehadiran :**

- √ = Hadir
B = Berhenti
BMA = Belum Menjabat
= Tidak Hadir

***Description of Participant Name Code**

- 1) Hali Lanan Elias
- 2) Samuel Djoh Despantisianus
- 3) Sukardan Aloysius
- 4) Tadeus Sola
- 5) Frans Gana
- 6) Juvenile Jodjana
- 7) Paulus Stefen Messakh

***Attendance Code :**

- √ = Present
B = Stop
BMA = Not Served Yet
= Not Present

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut :

The level of attendance of each member in the Remuneration and Nomination Committee meetings both internally and in coordination meetings, is as follows:

No.	Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
1	Hali Lanan Elias	1	100%
2	Semuel Djoh Despansianus	5	100%
3	Sukardan Aloysius	1	100%
4	Tadeus Sola	1	100%
5	Frans Gana	4	100%
6	Juvenile Jodjana	4	100%
7	Paulus Stefen Messakh	4	100%

Keputusan Rapat Komite remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat sebagaimana dimaksud, maka pengambilan keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Bila terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) dalam rapat, maka akan dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut dan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan.

Decisions of Remuneration and Nomination Committee Meetings are made based on consensus agreement. In the event that consensus agreement does not occur as intended, then the decision is made based on the majority of votes. If there is a dissenting opinion in the meeting, then it will be stated clearly in the minutes of the meeting along with the reasons for the dissenting opinion and signed by all members of the Committee present and documented.



KOMITE-KOMITE DIBAWAH DIREKSI

Committees Under The Board of Directors

Komite Asset & Liability (ALCO)

Asset & Liability Committee (ALCO) adalah Komite tetap dibawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profibilitas Bank NTT yang optimum serta risiko likuiditas dan risiko suku bunga yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas Bank NTT (*asset and liabilities management*).

Pembentukan Komite ALCO dan SSG – ALCO sesuai dengan SK Direksi Nomor : 52 Tahun 2006 tentang *Asset Liability Committee (ALCO)* dan *Staff Supporting Group – Asset Liability Committee (SSG-ALCO)* PT. Bank NTT tanggal 30 Juni 2006 dan SK Direksi Nomor : 78 Tahun 2008 tentang Perubahan Lampiran 1 dan Lampiran II SK Direksi Nomor : 52 Tahun 2006 tentang Kedudukan Hukum Keputusan Rapat ALCO PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tertanggal 30 Juni 2006.

Susunan Keanggotaan *Asset Liability Committee (ALCO)* Bank NTT diatur dalam Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 201 Tahun 2019 tentang *Asset Liability Committee (ALCO)* dan *Staff Supporting Group-Asset Liability Committee (SSG-ALCO)* PT. BPD NTT tanggal 30 Agustus 2019 sebagai berikut:

Asset & Liability Committee (ALCO)

Asset & Liability Committee (ALCO) is a permanent committee under the Board of Directors with a mission to achieve the optimum level of Bank NTT's profitability and controlled liquidity risk and interest rate risk, through the establishment of policies and strategies of Bank NTT assets and liabilities (*asset and liability management*).

Formation of the ALCO and SSG - ALCO Committees in accordance with the Decree of the Board of Directors Number: 52 of 2006 concerning the *Asset Liability Committee (ALCO)* and *Staff Supporting Group - Asset Liability Committee (SSG-ALCO)* of PT. Bank NTT dated June 30, 2006 and Directors 'Decree Number: 78 of 2008 concerning Amendment to Attachment 1 and Attachment II to Board of Directors' Decree Number: 52 of 2006 concerning Legal Status of the Decision of ALCO Meeting of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank dated June 30, 2006.

The composition of the NTT Bank *Asset Liability Committee (ALCO)* membership is regulated in the Decree of the Directors of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Number: 201 Year 2019 concerning *Asset Liability Committee (ALCO)* and *Staff Supporting Group-Asset Liability Committee (SSG-ALCO)* PT. NTT BPD on 30 August 2019 as follows:



Susunan Keanggotaan Asset Liability Committee (ALCO) Bank NTT

Susunan Keanggotaan Asset Liability Committee (ALCO) Bank NTT

1. Ketua Chairman	:	Direktur Utama President Director
2. Ketua I Chairman I	:	Direktur Pemasaran Dana Fund Marketing Director
3. Ketua II Chairman II	:	Direktur Pemasaran Kredit Credit Marketing Director
4. Ketua III Chairman III	:	Direktur Umum General Director
5. Ketua IV Chairman IV	:	Direktur Kepatuhan Compliance Director
6. Sekretaris I Secretary I	:	Kepala Divisi Treasury Head of the Treasury Division
7. Sekretaris II Secretary II	:	Kepala Divisi Dana Head of the Fund Division
5. Anggota Member	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Divisi Penyelamatan Kredit 2. Kepala Divisi Supporting Kredit 3. Kepala Divisi Pemasaran Kredit Komersil dan Menengah 4. Kepala Divisi Pemasaran Kredit Mikro, Kecil & Konsumer 5. Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary 6. Kepala Divisi Kepatuhan 7. Kepala Divisi Manajemen Risiko 8. Kepala Divisi Operasional & Akuntansi 9. Kepala Divisi Umum 10. Kepala Divisi IT Supporting 11. Kepala Divisi IT Bisnis 12. Kepala Divisi Pengawasan/SKAI <ol style="list-style-type: none"> 1. Head of Credit Rescue Division 2. Head of Credit Supporting Division 3. Head of Commercial and Medium Credit Marketing Division 4. Head of Micro, Small & Consumer Credit Marketing Division 5. Head of Planning & Corporate Secretary Division 6. Head of Compliance Division 7. Head of Risk Management Division 8. Head of Operations & Accounting Division 9. Head of General Division 10. Head of IT Supporting Division 11. Head of Business IT Division 12. Head of Supervision Division/SKAI



Sedangkan Susunan Keanggotaan SSG-ALCO adalah sebagai berikut:

Whereas the Membership Structure of SSG-ALCO is as follows:

Susunan Keanggotaan SSG-ALCO Bank NTT

Susunan Keanggotaan SSG-ALCO Bank NTT

1.	Koordinator Coordinator	:	Kasubdiv. ALMA & Likuiditas Head of Subdivision ALMA & Liquidity
2.	Anggota Member	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasubdiv. ALMA & Likuiditas 2. Kasubdiv. Financial Institution 3. Kasubdiv. Edukasi dan Promosi Produk 4. Kasubdiv. Inovasi Produk dan Monev. Produk 5. Kasubdiv. Priority & Retail Konsumer 6. Kasubdiv. E-Banking 7. Kasubdiv. Kredit Konsumer 8. Kasubdiv. Kredit Kecil 9. Kasubdiv. Kredit Mikro 10. Kasubdiv. Kredit Menengah 11. Kasubdiv. Kredit Komersil 12. Kasubdiv. Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Wilayah I 13. Kasubdiv. Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Wilayah II 14. Kasubdiv. Kebijakan & Pengembangan Produk 15. Kasubdiv. Akuntansi & Pelaporan 16. Kasubdiv. Settlement 17. Kasubdiv. Perencanaan Strategis & Anggaran 18. Kasubdiv. Inspektur Wilayah II 19. Kasubdiv. Kebijakan dan Kajian Risiko 20. Kasubdiv. Pengendalian Risiko 21. Kasubdiv. Kualitas Perusahaan & Budaya Perusahaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Head of Subdivision ALMA & Liquidity 2. Head of Subdivision. Financial Institution 3. Head of Subdivision Product Education and Promotion 4. Head of Subdivision Product and Monitoring and Evaluation. Product 5. Head of Subdivision Consumer Priority & Retail 6. Head of Subdivision. E-Banking 7. Head of Subdivision. Consumer Credit 8. Head of Subdivision. Small Credit 9. Head of Subdivision. Micro Credit 10. Head of Subdivision Intermediate Credit 11. Head of Subdivision. Commercial Credit 12. Kasubdiv. Savings and Settlement of Region I Credit 13. Kasubdiv. Savings and Settlement of Region II Credit 14. Kasubdiv. Product Policy & Development 15. Head of Subdivision Accounting & Reporting 16. Head of Subdivision Settlement 17. Kasubdiv. Strategic Planning & Budget 18. Kasubdiv. Regional Inspector II 19. Head of Subdivision. Policy and Risk Study 20. Head of Subdivision. Risk control 21. Kasubdiv. Company Quality & Corporate Culture



Fungsi Pokok ALCO

- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas Bank NTT, termasuk kebutuhan dana tidak terduga dan meminimalisir idle funds.
- Merumuskan dan menetapkan arah kebijakan strategis manajemen dalam mengelola aktiva dan pasiva bank.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (-) untuk produk-produk dana, pinjaman dan Rekening antar Kantor (RAK).
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan susku bunga untuk mencapai net interest margin yang optimum.

Wewenang ALCO

ALCO mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan strategis dibidang pengelolaan asset dan liabilitas Bank NTT (*asset and liabilities management*) sejauh tidak melampaui wewenang Direksi, seperti :

- Menetapkan suku bunga deposito, tabungan dan giro;
- Menetapkan suku bunga pinjaman;
- Menetapkan strategi pendanaan dan investasi;
- Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga yang sesuai dengan kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

- Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat ALCO, mengenai :
 - Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.

Main Function of ALCO

- Establish and evaluate liquidity management policies and strategies to maintain liquidity in accordance with applicable regulations, meet the Bank NTT's liquidity needs, including unexpected fund requirements and minimize idle funds.
- Formulate and determine the direction of management's strategic policies in managing bank assets and liabilities.
- Establish and evaluate policies and strategies related to market risk, namely interest rate risk.
- Establish and evaluate pricing policies and strategies (-) for fund products, loans and Inter-Office Accounts (RGD).
- Establish and evaluate policies and strategies in structuring investment portfolios.
- Establish and evaluate policies and strategies for structuring the balance sheet structure by anticipating changes in interest rates to achieve optimum net interest margin.

ALCO authority

ALCO has the authority to make strategic decisions in the management of assets and liabilities of Bank NTT (*asset and liability management*) to the extent that they do not exceed the authority of the Directors, such as:

- Determine deposit, savings and current account interest rates;
- Setting loan interest rates;
- Establish funding and investment strategies;
- Set limits related to liquidity risk, interest rate risk in accordance with the overall risk taking policy.

Duties and Responsibilities of ALCO

- Provide input to the ALCO secretary in preparing the agenda and meeting materials.
- Provide input in the form of information and analysis at the ALCO meeting, regarding:
 - Methodology for determining the price of funds and loan products.



- Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga dan lain sebagainya
- Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman
- Strategi bersaing dan penguasaan pangsa pasar produk dana dan pinjaman
- Kendala penerapan hasil keputusan ALCO
- Perilaku nasabah dan perubahannya
- Methodology for measuring liquidity risk, interest rate risk and so on
- Competitiveness of interest rates on funds and loan products
- Bersaing Competitive strategies and control of the market share of fund and loan products
- Constraints on the application of ALCO's decision results
- Nasabah Customer behavior and changes

Rapat ALCO

- Terdiri dari rapat ALCO rutin, rapat ALCO khusus dan rapat ALCO SSG-ALCO
- Peserta rapat ALCO adalah anggota ALCO dan anggota SSG-ALCO yang ditunjuk, dengan ketentuan masing-masing tidak boleh diwakilkan.
- Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, setidaknya sekali dalam 2 (dua) bulan dan diselenggarakan dalam minggu ke empat.
- Jadwal rapat ALCO khusus ditentukan tersendiri oleh ketua ALCO atau diusulkan oleh sekretaris ALCO.
- Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya 50% (lima puluh persen) + 1 dari jumlah anggota ALCO.
- Sekretaris ALCO menyusun anggota rapat ALCO sesuai executive summary yang disampaikan oleh SSG-ALCO dan/atau proposal yang disampaikan oleh Unit Kerja.

Tugas Pokok Anggota SSG-ALCO dan Unit Kerja

Tugas Pokok Anggota SSG-ALCO adalah :

- Untuk keperluan rapat ALCO, SSG-ALCO bertugas:
- Mengusulkan agenda rapat ALCO kepada sekretaris ALCO
- Menghimpun data atau informasi keuangan intern dan ekstern
- Menghimpun data informasi keuangan dan perekonomian makro
- Melakukan analisa dan menyusun executive summary

ALCO meeting

- Consists of regular ALCO meetings, special ALCO meetings and ALCO SSG-ALCO meetings
- ALCO meeting participants are ALCO members and designated SSG-ALCO members, with their respective provisions not being represented.
- ALCO meetings are held on a needs basis, at least once in 2 (two) months and held in the fourth week.
- ALCO meeting schedule is determined separately by the ALCO chairperson or proposed by the ALCO secretary.
- ALCO meetings are legal if attended by at least 50% (fifty percent) + 1 of the total number of ALCO members.
- The ALCO Secretary prepares members of the ALCO meeting in accordance with the executive summary submitted by SSG-ALCO and/or proposals submitted by the Work Unit.

Main Duties of SSG-ALCO Members and Work Units

The main tasks of SSG-ALCO members are:

- For the purposes of ALCO meetings, SSG-ALCO has the following duties:
- Propose the ALCO meeting agenda to the ALCO secretary
- Collecting data or internal and external financial information
- Collecting financial information and macroeconomic data
- Conduct analysis and prepare executive summary



- Menyelenggarakan rapat SSG-ALCO bersama sekretaris ALCO
- Menyampaikan executive summary kepada sekretaris ALCO
- Mengikuti rapat ALCO
- Mengembangkan model-model perhitungan dan analisa data
- Menyampaikan penjelasan yang diperlukan dan diminta oleh ALCO

Tugas unit kerja adalah :

- Menyusun proposal yang dipandang penting untuk dibahas dalam rapat ALCO
- Secara rutin menyiapkan dan menyampaikan data atau informasi yang diperlukan oleh SSG-ALCO
- Melaksanakan dan memedomani setiap keputusan rapat ALCO.

Tanggung jawab unit kerja adalah :

- Menjamin akurasi data atau informasi yang disampaikan kepada SSG-ALCO
- Ketepatan waktu penyampaian data informasi kepada SSG-ALCO
- Menindaklanjuti hasil keputusan rapat ALCO yang masih memerlukan penjabaran lebih lanjut.
- Terlaksananya keputusan rapat ALCO

Anggota rapat ALCO sebagai Pemimpin Unit Kerja masing-masing secara khusus bertanggung jawab dalam memberikan masukan kepada SSG-ALCO tentang keadaan atau perkembangan keuangan Bank dan perkembangan keuangan/perekonomian makro serta perkiraan perubahan suku bunga perbankan.

Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
- Setiap hasil keputusan rapat ALCO yang telah dirumuskan harus sudah ditandatangani oleh Ketua dan sekretaris ALCO selambat-lambatnya 1 (satu) hari setelah penyelenggaraan rapat ALCO.

- Conduct SSG-ALCO meetings with ALCO secretaries
- Submit an executive summary to the ALCO secretary
- Attends an ALCO meeting
- Develop data calculation and analysis models
- Deliver explanations that are needed and requested by ALCO

The tasks of the work unit are:

- Compiling proposals that are considered important to be discussed in the ALCO meeting
- Routinely prepare and submit data or information needed by SSG-ALCO
- Implement and guide every decision of the ALCO meeting.

Work unit responsibilities are:

- Ensure the accuracy of data or information submitted to SSG-ALCO
- Timeliness of delivering information data to SSG-ALCO
- Following up on the decisions of the ALCO meeting which still require further elaboration.
- ALCO meeting decisions are implemented

Members of the ALCO meeting as respective Work Unit Leaders are specifically responsible for providing input to SSG-ALCO regarding the state or financial development of the Bank and the development of financial/macroeconomic as well as the estimated changes in bank interest rates.

Decision-making

- Decision making in relation to the use of ALCO's authority is only made through the decision of an official ALCO meeting.
- Every decision of the ALCO meeting that has been formulated must be signed by the Chairperson and ALCO secretary no later than 1 (one) day after the ALCO meeting is held.



- Setiap keputusan rapat ALCO merupakan hasil keputusan bersama anggota ALCO dan mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan Direksi, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi tentang Kedudukan Hukum Keputusan Rapat ALCO.
- Sekretaris ALCO dan SSG-ALCO harus menyampaikan keputusan rapat ALCO kepada masing-masing Unit Kerja selambat-lambatnya 1 (satu) hari setelah Keputusan rapat ALCO ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris ALCO
- Each decision of the ALCO meeting is the result of a joint decision of ALCO members and has the same legal force as the Board of Directors' decision, as stipulated in the Decree of the Board of Directors regarding the Legal Position of the ALCO Meeting Resolution.
- The Secretary of ALCO and SSG-ALCO must submit the decisions of the ALCO meeting to each Work Unit no later than 1 (one) day after the decision of the ALCO meeting is signed by the Chairperson and the Secretary of the ALCO

Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi kerja

Realisasi kerja ALCO dilaporkan melalui :

- Risalah rapat rutin
- Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas
- Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat dan data serta informasi yang terkait.

Kegiatan/Realisasi Program Kerja ALCO selama tahun 2019

Selama tahun 2019, ALCO telah mengadakan rapat ALCO 3 (tiga) kali rapat dengan rincian sebagai berikut:

Accountability Reporting/Realization of work

The realization of ALCO's work was reported through:

- Minutes of regular meetings
- Minutes of special meetings held to discuss specific matters.
- Data and information related to the field discussed
- ALCO notes and opinions regarding minutes of meetings and related data and information.

Activities/Realization of the ALCO Work Program for 2019

During 2019, ALCO held 3 (three) meetings with the following details:



No.	Tanggal Date	Tempat Place	Peserta Participan	Agenda Agenda
1.	21 Januari 2019 21 Januari 2019	Ruang Rapat Direksi, Lantai 2 Kantor Pusat Bank NTT Board of Directors Meeting Room, Level 2 Bank NTT Head Office	<ol style="list-style-type: none"> 1. Plt. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran Dana 3. Kepala Divisi Operasional 4. Kepala Divisi Umum 5. Kepala Divisi Dana & Jasa 6. Kepala Divisi Supporting Kredit 7. Kepala Divisi Pemasaran Kredit 8. Kepala Divisi Kualitas Layanan & Produk 9. Kepala Divisi IT 10. Kepala Sub Divisi SOP 11. Kepala Sub Divisi Domestik & Internasional 12. Kepala Sub Divisi Perencanaan Strategis & Anggaran 13. Kepala Sub Divisi Pemantau & Pengukuran Risiko 14. Kepala Sub Divisi Anti Fraud 15. Kepala Sub Divisi PDE 16. Kepala Sub Divisi Promosi 17. Kepala Sub Divisi Pengembangan Produk /Supervisi Kredit 18. Head Group Line Bussiness Dana Institusi 19. Staf Divisi Treasury <ol style="list-style-type: none"> 1. Plt. President Director 2. Fund Marketing Director 3. Head of Operations Division 4. Head of General Division 5. Head of Funds & Services Division 6. Head of Credit Supporting Division 7. Head of Credit Marketing Division 8. Head of Service & Product Quality Division 9. Head of IT Division 10. Head of SOP Subdivision 11. Head of Domestic & International Subdivisions 12. Head of Strategic & Budget Planning Subdivision 13. Head of Risk Monitoring & Measurement Subdivision 14. Head of the Anti Fraud Subdivision 15. Head of PDE Sub-Division 16. Head of Promotion Subdivision 17. Head of Product Development/Credit Supervision Sub Division 18. Head Group Line Bussiness Institutional Funds 19. Staff of the Treasury Division 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Keputusan ALCO 24 September 2018 2. Kebijakan – Kebijakan Pemerintah dan Otoritas serta perkembangan pasar, ekonomi/keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja Bank NTT 3. Lain-Lain <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluation of the ALCO Decision 24 September 2018 2. Government and Authority Policies as well as market, economic/financial developments and their effects on the performance of the NTT Bank 3. Others



No.	Tanggal Date	Tempat Place	Peserta Participan	Agenda Agenda
2.	22 April 2019 22 April 2019	Ruang Rapat Direksi, Lantai 2 Kantor Pusat Bank NTT Board of Directors Meeting Room, Level 2 Bank NTT Head Office	<ol style="list-style-type: none"> 1. Plt. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran Dana 3. Kepala Divisi Operasional 4. Kepala Divisi Umum 5. Kepala Divisi Dana & Jasa 6. Kepala Divisi Supporting Kredit 7. Kepala Divisi Pemasaran Kredit 8. Kepala Divisi Kualitas Layanan & Produk 9. Kepala Divisi IT 10. Kepala Sub Divisi SOP 11. Kepala Sub Divisi Domestik & Internasional 12. Kepala Sub Divisi Perencanaan Strategis & Anggaran 13. Kepala Sub Divisi Pemantau & Pengukuran Risiko 14. Kepala Sub Divisi Anti Fraud 15. Kepala Sub Divisi PDE 16. Kepala Sub Divisi Promosi 17. Kepala Sub Divisi Pengembangan Produk /Supervisi Kredit 18. Head Group Line Bussiness Dana Institusi 19. Staf Divisi Treasury <ol style="list-style-type: none"> 1. Plt. President Director 2. Fund Marketing Director 3. Head of Operations Division 4. Head of General Division 5. Head of Funds & Services Division 6. Head of Credit Supporting Division 7. Head of Credit Marketing Division 8. Head of Service & Product Quality Division 9. Head of IT Division 10. Head of SOP Subdivision 11. Head of Domestic & International Subdivisions 12. Head of Strategic & Budget Planning Subdivision 13. Head of Risk Monitoring & Measurement Subdivision 14. Head of the Anti Fraud Subdivision 15. Head of PDE Sub-Division 16. Head of Promotion Subdivision 17. Head of Product Development / Credit Supervision Sub Division 18. Head Group Line Bussiness Institutional Funds 19. Staff of the Treasury Division 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Keputusan ALCO 21 Januari 2019 2. Kebijakan – Kebijakan Pemerintah dan Otoritas serta perkembangan pasar, ekonomi/keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja Bank NTT 3. Lain-Lain <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluation of the ALCO Decision 21 January 2019 2. Government and Authority Policies as well as market, economic/financial developments and their effects on the performance of the NTT Bank 3. Others



No.	Tanggal Date	Tempat Place	Peserta Participan	Agenda Agenda
3.	8 Agustus 2019	Ruang Rapat Direksi, Lantai 2 Kantor Pusat Bank NTT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran Dana 3. Direktur Pemasaran Kredit 4. Kepala Divisi Treasury 5. Kepala Divisi Dana 6. Kepala Divisi Perencanaan dan Corsec 7. Kepala Divisi Pengawasan & SKAI 8. Kepala Divisi Operasional 9. Kepala Divisi Pemasaran Kredit Mikro, Kecil & Konsumer 10. Kepala Divisi Pemasaran Kredit Komersil & Menengah 11. Kepala Divisi Supporting Kredit 12. Kepala Divisi Manajemen Risiko 13. Kepala Divisi IT Supporting 14. Kepala Divisi IT Bisnis 15. Kepala Sub Divisi Aset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Realisasi Kebijakan ALCO 22 April 2019 2. Tinjauan Ekonomi (Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro) 3. Evaluasi Kinerja Keuangan Bulan Juni 2019 4. Analisis <i>Maturity Profile</i> dan GAP 5. Analisis Tingkat Bunga 6. Analisis Pesaing (Suku Bunga dan Produk) 7. Lain-lain 8. Rekomendasi

2. Komite Kredit

Misi Komite Kredit adalah membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank NTT dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Prinsip kerja Komite Kredit sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor. 63 Tahun 2010 tentang Lembaga Komite Kredit Kantor Pusat PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tetanggal 26 Juli 2010.

2. Credit Committee

The mission of the Credit Committee is to assist the Board of Directors in evaluating and/or providing credit decisions in accordance with the limits of authority set by the Directors as stipulated in the Articles of Association of the NTT Bank by taking into account business development without abandoning the principle of prudence. The working principle of the Credit Committee is in accordance with Directors Decree Number. 63 of 2010 concerning the Credit Committee of the Head Office of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank dated July 26, 2010.



Fungsi Pokok Komite Kredit

- Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan :
 - Debitur-debitur besar/inti
 - Industri yang spesifik
 - Permintaan khusus dari Direksi.
 - Melakukan koordinasi dengan *Asset and Liability Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

Jenjang Komite Kredit

Dalam pelaksanaan kegiatannya Komite Kredit dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yaitu :

- Komite Kredit Korporasi
- Komite Kredit Komersial.

Wewenang Komite Kredit

Kewenangan Komite Kredit dalam memberikan Keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang Wewenang Memutus Kredit yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi ataupun dalam Manual Bidang Perkreditan (SOP) yang berlaku di Bank NTT.

Berikut lingkup wewenang yang dimiliki Komite Kredit :

- Dari strategi besarnya kewenangan :
- Komite Kredit bewenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan dalam ketentuan memutus kredit yang berlaku.
- Dari segi obyek keputusan kredit ;
- Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersil di atas nilai tertentu.
- Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
- Menetapkan rencana pengambilalihan/pembelian kredit, baik yang telah direstrukturisasi dari lembaga keuangan lain.

Main Function of the Credit Committee

- Provide direction if necessary a more in-depth and comprehensive credit analysis.
- Provide a decision or recommendation on a credit decision draft submitted by the recommendation giver/proposer related to:
 - Large/core debtors
 - Specific industries
 - Special requests from the Directors.
 - Coordinate with the *Asset and Liability Committee* (ALCO) in aspects of credit funding and adjusting corporate lending rates.

Tier Credit Committee

In carrying out its activities, the Credit Committee is grouped by credit categories, namely:

- Corporate Credit Committee
- Commercial Credit Committee.

Authority of the Credit Committee

The authority of the Credit Committee in providing decisions or recommending credit decision designs refers to the provisions governing the Authority to Decide Credit as stipulated in the Decree of the Board of Directors or in the Credit Manual (SOP) in force at NTT Bank.

The following are the scope of authority possessed by the Credit Committee:

- From the magnitude of authority strategy;
- The Credit Committee has the authority to decide on credit according to the maximum amount of authority stipulated in the prevailing credit term.
- In terms of the object of the credit decision;
- Providing credit decisions for corporate and commercial categories above a certain value.
- Provide a decision on the proposed credit facility.
- Establish a credit takeover/purchase plan, both of which have been restructured from other



Keanggotaan Komite Kredit

Susunan anggota Komite Kredit diatur sebagai berikut.

- Di Kantor Pusat:
 1. Direktur Utama
 2. Direktur Pemasaran Kredit
 3. Kepala Divisi Pemasaran Kredit
 4. Pejabat dan Petugas Divisi Pemasaran Kredit atau Divisi yang membidangi pemberian kredit
- Di Kantor Cabang Utama/Khusus:
 1. Pemimpin Cabang Utama/Khusus
 2. WPC Bidang Bisnis
 3. Pelaksana Kredit/Analisis Kredit
- Di Kantor Cabang:
 1. Pemimpin Cabang
 2. 2 (dua) orang Analis/Petugas Kredit
- Di Kantor Cabang Pembantu:
 1. Pemimpin Cabang Pembantu
 2. 2 (dua) orang Analis/Petugas Kredit

Tugas Pokok Anggota Komite Kredit

Tugas Komite Kredit :

- Mengadakan rapat komite untuk membahas usulan kredit yang diajukan kepada komite (khusus hanya kredit-kredit produktif)
- Menggali informasi yang berkaitan dengan kredit yang diusulkan untuk diputus oleh komite.
- Mengambil keputusan atas usulan kredit yang diajukan kepada Komite.

Wewenang Komite Kredit

- Memutus kredit di atas limit kewenangan Pemimpin Cabang
- Memutus kredit yang diproses oleh Unit Bisnis di Kantor Pusat, diatas wewenang Direksi
- Memberikan pengarahan dan pendapat atas proposal yang diajukan dalam hal analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- Memerintahkan kepada analisis untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam hal terdapat kekurangan dalam pembahasan/analisa kredit.

Credit Committee Membership

The composition of the Credit Committee is regulated as follows.

- At the Head Office:
 1. President Director
 2. Credit Marketing Director
 3. Head of Credit Marketing Division
 4. Officers and Officers of the Credit Marketing Division or Division in charge of granting credit
- At Main/Special Branch Offices:
 1. Head of Main/Special Branch
 2. WPC Business Field
 3. Credit Implementers/Credit Analysts
- At the Branch Office:
 1. Branch Leader
 2. 2 (two) Credit Analysts/Officers
- At Sub-Branch Offices:
 1. Head of Supporting Branches
 2. 2 (two) Credit Analysts/Officers

Main Duties of Credit Committee Members

Duties of the Credit Committee:

- Hold a committee meeting to discuss credit proposals submitted to the committee (specifically only productive loans)
- Extract information relating to credit proposed to be decided by the committee.
- Make decisions on credit proposals submitted to the Committee.

Authority of the Credit Committee

- Breaking credit above the Branch Manager's authority limit
- Decide on loans that are processed by the Business Unit at the Head Office, under the authority of the Board of Directors
- Providing direction and opinions on proposals submitted in terms of a more in-depth and comprehensive credit analysis.
- Order the analysis to complete the data needed in case there is a deficiency in the discussion/analysis of credit.



- Menyetujui dan menolak usulan kredit yang diajukan kepada Komite berdasarkan kemahiran profesional sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan kepadanya.

Sekretaris Komite mempunyai tugas dan Wewenang sebagai berikut :

- Menunjuk dan mengundang rapat anggota komite
- Menyusun notulen rapat
- Membuat memorandum komite kredit

Sponsor memiliki tugas dan tanggung jawab :

- Mengajukan proposal kepada komite
- Mempresentasikan proposal kredit kepada komite
- Bertanggungjawab atas kebenaran atau keakuratan data-data yang disampaikan.

Tanggungjawab dan Unsur Keanggotaan Komite :

- Masing-masing anggota komite bertanggungjawab secara profesional terhadap keputusan yang diambil.
- Keanggotaan Komite terdiri dari orang-orang yang diberi wewenang memutus kredit dengan limit tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Direksi tersendiri.
- Anggota Komite dipilih dari personil yang berada dilingkup Direktorat Pemasaran.

Persyaratan menjadi Anggota Komite

- Memiliki pengalaman dibidang perkreditan
- Memiliki *track record* yang baik dalam portofolio perkreditan
- Memiliki pengetahuan yang baik dibidang perkreditan.

Mekanisme Pengambilan Keputusan Kredit

- Mekanisme pengambilan keputusan kredit dapat dilaksanakan dengan cara:
- Rapat komite secara bersama-sama dalam satu tempat atau

- Approve and reject credit proposals submitted to the Committee based on professional expertise in accordance with the limits of authority granted to him.

The Committee Secretary has the following duties and authorities:

- Appoint and invite committee member meetings
- Arrange minutes of meeting
- Make a credit committee memorandum

Sponsors have duties and responsibilities:

- Submitting credit proposals to the committee
- Present credit proposals to the committee
- Responsible for the accuracy or accuracy of the data submitted.

Responsibilities and Elements of Committee Membership:

- Each committee member is professionally responsible for the decisions made.
- Membership of the Committee consists of people who are authorized to make credit decisions with certain limits determined by a separate Directors Decree.
- Committee members are chosen from the personnel within the Marketing Directorate.

Requirements to become a Committee Member

- Has credit experience
- Have a good track record in the credit portfolio
- Have good knowledge in the field of credit.

Credit Decision Making Mechanism

- The credit decision making mechanism can be implemented by:
- Committee meetings together in one place or

- Pernyataan pendapat masing-masing anggota di tempat yang berbeda-beda/terpisah dengan cara sirkulasi.

Mekanisme pengambilan keputusan dalam satu forum rapat :

- Sekretaris Komite membuka rapat dan mempersilahkan seorang anggota pemegang limit tertinggi bertindak sebagai Ketua untuk memimpin rapat komite.
- Ketua mempersilahkan Sponsor untuk mempresentasikan proposal kredit yang diajukan.
- Masing-masing anggota memberikan pendapat atas proposal yang dipresentasikan oleh Sponsor/Analisis, pendapat mana harus tertuang dalam Form Memorandum Komite Kredit.
- Setiap anggota komite membubuhi tanda tangan pada kolom yang tersedia dalam Form Memorandum Komite Kredit.
- Sekretaris mencatat seluruh pendapat yang relevan dengan permohonan kredit dalam risalah rapat komite
- Risalah rapat komite ditandatangani seluruh anggota komite dan sekretaris untuk selanjutnya dilampirkan pada lembar Form Memorandum Komite Kredit.

Mekanisme pengambilan keputusan dengan cara sirkulasi :

- Sponsor menyerahkan proposal secara sirkulasi dengan cara mendatangi setiap anggota komite di unit kerja masing-masing
- Setiap anggota memberikan pendapat atas proposal yang diajukan, dan harus tertuang dalam Form Memorandum Komite Kredit.
- Seluruh anggota komite membubuhi tanda tangan pada kolom yang tersedia dalam Form Memorandum komite Kredit.
- Rapat komite dianggap sah apabila dihadiri 3 (tiga) anggota komite
- Memorandum komite kredit dianggap sah apabila ditandatangani oleh seluruh anggota komite.

- Statement of opinion of each member in different/separate places by means of circulation.

Decision making mechanism in a meeting forum:

- The Committee Secretary opens the meeting and invites a member of the highest limit holder to act as Chair to chair the committee meeting.
- The Chairperson invites Sponsor to present the credit proposal submitted.
- Each member provides an opinion on the proposal presented by the Sponsor/Analyst, which opinion should be stated in the Credit Committee Memorandum Form.
- Each committee member signs the column provided in the Credit Committee Memorandum Form.
- The Secretary records all opinions relevant to the credit application in the minutes of the committee meeting
- Minutes of committee meetings are signed by all committee members and a secretary to be subsequently attached to the Credit Committee Memorandum Form sheet.

Decision making mechanism by circulation:

- Sponsors submit proposals in circulation by visiting each committee member in their respective work units
- Each member gives an opinion on the proposal submitted, and must be stated in the Credit Committee Memorandum Form.
- All committee members sign the column provided in the Credit committee Memorandum Form.
- Committee meetings are considered valid if attended by 3 (three) committee members
- Credit committee memorandum is considered valid if it is signed by all committee members.



Keputusan Kredit

Keputusan kredit dikatakan setuju apabila

- Seluruh rapat anggota komite setuju, atau
- Ketua dan salah satu anggota setuju

Keputusan kredit dinyatakan naik banding apabila :

- Ketua tidak setuju namun 2 (dua) anggota lainnya setuju
- Dalam hal terjadinya naik banding, maka proposal diajukan kepada pemegang limit di atas limit ketua yang tidak setuju, untuk selanjutnya pemegang limit tertinggi tersebut bertindak sebagai ketua komite yang baru menggantikan ketua rapat komite yang tidak setuju.

Keputusan kredit ditolak apabila :

- Seluruh anggota rapat komite tidak setuju
- 2 (dua) anggota komite tidak setuju

Keputusan kredit harus dituangkan dalam suatu Memorandum Komite Kredit menggunakan Form Memorandum Komite Kredit :

- Setiap penolakan terhadap proposal kredit oleh anggota wajib memberikan alasan penolakan secara tertulis.
- Hasil Rapat Komite kredit wajib dituangkan dalam risalah rapat komite oleh sekretaris komite dan didokumentasikan secara baik.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat.

Pertanggungjawaban Komite Kredit

Pertanggungjawaban komite dapat disampaikan melalui risalah Rapat Komite Kredit, memorandum keputusan komite kredit yang diedarkan dan laporan berkala Komite Kredit.

Kegiatan/Realisasi Program Kerja Komite Kredit

Selama tahun 2019, Komite Kredit mengadakan rapat Komite sebanyak 7 (tujuh) kali

Credit Decision

Credit decisions are said to agree if

- All committee members' meetings agree, or
- The chairman and one of the members agree

Credit decisions are appealed if:

- The Chairman did not agree but 2 (two) other members agreed
- In the case of an appeal, the proposal is submitted to the holder of the limit above the chairman's limit who does not agree, henceforth the highest holder of the limit acts as the chair of the new committee replacing the chair of the committee who disagrees.

Credit decisions are rejected if:

- All members of the committee meeting did not agree
- 2 (two) committee members disagree

Credit decisions must be made in a Credit Committee Memorandum using the Credit Committee Memorandum Form:

- Any rejection of a credit proposal by a member must provide a reason for the refusal in writing.
- The results of the Credit Committee Meeting must be stated in the minutes of the committee meeting by the committee secretary and properly documented.
- Dissenting opinions that occur in committee meetings must be clearly stated in the minutes of the meeting.

Credit Committee Responsibility

The committee's accountability can be conveyed through the minutes of the Credit Committee Meeting, the memorandum of credit committee's decision circulated and the Credit Committee's periodic report.

Activities/Realization of the Credit Committee Work Program

During 2019, the Credit Committee held Committee meetings 7 (seven) times



3. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dikelola Bank NTT. Penetapan Komite Manajemen Risiko sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No, 49 Tahun 2004 tentang Pembentukan Komite Manajemen Risiko (KMR) PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan Surat Keputusan Direksi Nomor: 100 Tahun 2006 tentang Perubahan Lampiran Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur No. 49 Tahun 2004 tentang Pembentukan Komite Manajemen Risiko (KMR) tertanggal 12 Desember 2006.

Fungsi Komite Manajemen Risiko

- Penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan Manajemen Risiko
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan system manajemen risiko yang efektif.
- Penetapan (*justification*) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

Wewenang Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Tanggungjawab Komite Manajemen Risiko

- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan unit kerja lainnya, menerapkan kebijakan pengelolaan risiko pada seluruh aktivitas bank yang dapat menimbulkan risiko pada Bank.
- Membangun pengendalian risiko yang handal
- Melaporkan secara insidental jika dianggap perlu tentang eksposur risiko yang berpengaruh terhadap modal dan terhadap tingkat kesehatan bank.

3. Risk Management Committee

The Risk Management Committee was formed to ensure that the risk management framework has provided adequate protection against all risks managed by Bank NTT. Determination of the Risk Management Committee in accordance with the Decree of the Board of Directors No, 49 of 2004 concerning the Establishment of the Risk Management Committee (KMR) of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank and Directors Decree Number: 100 of 2006 concerning Amendments to the Decision of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Development Bank No. 49 of 2004 concerning the Establishment of a Risk Management Committee (KMR) dated 12 December 2006.

The function of the Risk Management Committee

- Compilation of policies, strategies and guidelines for implementing Risk Management
- Improvements or improvements in the implementation of risk management based on the results of evaluating the implementation of effective risk management processes and systems.
- Justification of matters related to business decisions that deviate from normal procedures (*irregularities*).

Authority of the Risk Management Committee

The Risk Management Committee has the authority to review and provide recommendations on matters relating to risk management.

Responsibilities of the Risk Management Committee

- Coordinating and collaborating with other work units, implementing risk management policies in all bank activities that may pose risks to the Bank.
- Build reliable risk control
- Report incidentally if deemed necessary regarding risk exposures that affect capital and the soundness of the bank.



- Menghitung potensi kerugian-kerugian akibat risiko-risiko yang ada, dan menghitung besarnya nilai modal yang harus disediakan untuk menutup kerugian tersebut.
- Menetapkan limit risiko untuk setiap eksposur, per group dan per individu nasabah, per aktivitas bisnis dan produk bank.
- Memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko agar tetap sesuai dengan ketentuan
- Memantau pelaksanaan dan kinerja pengendalian intern
- Melaporkan kondisi risiko dan perubahan-perubahan secara rutin kepada Direksi.
- Mengendalikan perencanaan dan investasi jangka panjang bank dengan tetap memperhatikan kebijakan manajemen risiko
- Menempatkan unit pengelola risiko di setiap unit bisnis, agar fungsi pengendalian risiko bersifat aktif
- Pengelolaan Capital at Risk.
- Calculate potential losses due to existing risks, and calculate the amount of capital that must be provided to cover these losses.
- Setting risk limits for each exposure, per group and per individual customer, per business activity and bank product.
- Monitor the implementation of risk management strategies and policies to remain in accordance with the provisions
- Monitor the implementation and performance of internal control
- Reporting risk conditions and changes regularly to the Board of Directors.
- Control the bank's long-term planning and investment while still taking into account risk management policies
- Placing risk management units in each business unit, so that the risk control function is active
- Capital at Risk Management.

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

- Ketua (merangkap anggota tetap) :
Direktur Utama
- Ketua Pengganti (merangkap anggota tetap) :

Direktur Kepatuhan
Direktur Pemasaran Dana
- Anggota tetap :
Direktur Pemasaran Kredit
- Anggota Tetap :
Direktur Umum
- Sekretaris (merangkap anggota tetap) :
Kepala Divisi Manajemen Risiko
- Anggota tidak tetap :
 - Kepala Divisi Pengawasan
 - Kepala Divisi Treasury
 - Kepala Divisi Pemasaran Kredit
 - Kepala Divisi Operasional
 - Kepala Divisi Umum
 - Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary

Membership of the Risk Management Committee

- Chair (concurrently a permanent member) :
President Director
- Substitute Chair (concurrently a permanent member) :
Compliance Director
Fund Marketing Director
- Permanent member :
Credit Marketing Director
- Permanent Member :
General Director
- Secretary (concurrently a permanent member) :
Head of the Risk Management Division
- Non-permanent members :
 - Head of Supervision Division
 - Head of Treasury Division
 - Head of Credit Marketing Division
 - Head of Operations Division
 - Head of General Division
 - Head of Planning & Corporate Secretary Division



- Kepala Divisi SDM
- Kepala Divisi Dana Jasa
- Kepala Divisi IT
- Kepala Divisi *Supporting* Kredit
- Kepala Divisi Kepatuhan

- Head of HR Division
- Head of Service Funds Division
- Head of IT Division
- Head of Credit Support Division
- Head of Compliance Division

Tugas Pokok Anggota Komite Manajemen Risiko

- Memberikan masukan kepada sekretaris komite manajemen risiko berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan agenda yang dibicarakan pada rapat Komite Manajemen Risiko .
- Arah dan sasaran Bank NTT dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko serta perubahannya apabila diperlukan.
- Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
- Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari Bank NTT dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*)
- Hasil kajian mengenai eksposur yang dihadapi Bank NTT beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal Bank NTT dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai *scenario stress testing*.
- Usulan pengembangan metoda pengukuran risiko, *contingency funding plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*) dan metoda lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko Bank NTT.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat Komite Manajemen Risiko

- Mengadakan rapat *Global Risk* minimal 3 (tiga) bulan sekali
- Mengadakan rapat insidental di luar jadwal apabila diperlukan,

Main Duties of Members of the Risk Management Committee

- Provide input to the risk management committee secretary in the form of topics and meeting material that will be discussed at the Risk Management Committee meeting.
- Provide input in the form of information and analysis related to the agenda discussed at the Risk Management Committee meeting.
- The direction and targets of the NTT Bank in the formulation of policies, strategies and guidelines for the implementation of risk management and their changes if necessary.
- An assessment of the effectiveness of the implementation of the risk management framework.
- Developments and trends in total risk exposure from Bank NTT and propose an overall acceptable risk tolerance level (*risk appetite*)
- Results of studies on exposures faced by the NTT Bank and their impacts.
- Assessment of the capital adequacy of Bank NTT in dealing with the risk of losses arising using various stress testing scenarios.
- Proposed development of risk measurement methods, contingency funding plans in abnormal conditions (*worst case scenario*) and other methods related to Bank NTT's risk management.

Risk Management Committee Meeting

The following are some provisions regarding Risk Management Committee meetings

- Hold *Global Risk* meetings at least 3 (three) months
- Holding incidental meetings outside the schedule if necessary,



- Quorum Rapat Komite Manajemen Risiko tercapai bila sedikitnya dihadiri oleh Ketua dan Ketua Pengganti dan 50 % anggota plus 1 (satu).
- Notulen/risalah Keputusan Rapat yang ditandatangani oleh semua peserta rapat harus sudah selesai dan diterima anggota komite paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal rapat. Keputusan tersebut harus ditindaklanjuti sesegera mungkin oleh unit kerja yang bersangkutan .
- Keputusan Rapat adalah merupakan Keputusan Komite Manajemen Risiko yang masih harus diajukan ke Rapat Direksi.
- Quorum Risk Management Committee Meeting is reached if at least attended by the Chairperson and Chairperson and 50% of members plus 1 (one).
- Minutes/minutes of Meeting Decisions signed by all meeting participants must be completed and received by committee members no later than 2 (two) working days after the meeting date. The decision must be followed up as soon as possible by the relevant work unit.
- Meeting Decisions are Risk Management Committee Decrees which still must be submitted to the Board of Directors' Meetings.

Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja Komite Manajemen Risiko

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja Komite Manajemen Risiko dilaporkan melalui :

- Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat Komite Manajemen Risiko
- Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan)

Kegiatan Komite Manajemen Risiko Program Kerja Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Komite Manajemen Risiko mengadakan 2 kali rapat yaitu pada tanggal 13 Mei 2019 dan 17 Juli 2019 dengan agenda pembahasan penetapan Kebijakan Penetapan Selera Risiko, Toleransi Risiko dan Limit Risiko PT. BPD NTT yang disahkan dalam Keputusan Direksi PT. BPD NTT Nomor 208 Tahun 2019.

4. Komite Pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee)

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk untuk memastikan penerapan system teknologi informasi sejalan dengan strategi Bank NTT. Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki misi untuk meningkatkan kemampuan bersaing Bank NTT dan peningkatan

Reporting the Responsibility/Realization of Risk Management Committee Work

The responsibility and realization of the work of the Risk Management Committee are reported through:

- Written reports periodically at least once a year to the Board of Directors, regarding the results of regular meetings at the Risk Management Committee meeting
- Special reports or activity reports (if needed)

Activities of the Work Program Risk Management Committee in 2019

Throughout 2019, the Risk Management Committee held 2 meetings, namely on May 13, 2019 and July 17, 2019 with the agenda of the discussion on the stipulation of the Policy on Determining the Risk Taste, Risk Tolerance and Risk Limit of PT. NTD BPD which was approved in the Decree of the Directors of PT. BPD NTT Number 208 Year 2019.

4. Information Steering Committee (IT Steering Committee)

The Information Technology Steering Committee was formed to ensure the implementation of information technology systems in line with the NTT Bank's strategy. The Information Technology Steering Committee has a mission to improve the competitiveness of Bank NTT



pelayanan kepada nasabah melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna.

Penetapan Komite Pengarah Teknologi Informasi ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 53 Tahun 2018 tentang Penetapan Anggota Steering *Steering Committee IT* PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Penetapan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi diatur dalam Keputusan Direksi Nomor 53 Tahun 2018 tentang Penetapan Anggota *Steering Comite IT* PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Keanggotaan komite ini adalah sebagai berikut:

and improve services to customers through the use of appropriate information technology.

The determination of the Information Technology Steering Committee is stipulated in the Decree of the Board of Directors No. 53 of 2018 concerning the Determination of the IT Steering Committee Member of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara.

Information Technology Steering Committee Membership

The determination of the membership of the Information Technology Steering Committee is regulated in Directors' Decree Number 53 of 2018 concerning the Appointment of IT Steering Committee Members of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank. The membership of this committee is as follows:

Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

1. Ketua 1 Chairman 1	:	Direktur Umum General Director
2. Ketua 2 Chairman 2	:	Direktur Kepatuhan Director of Compliance
3. Wakil Ketua Vice Chairman	:	Kepala Divisi Teknologi Informasi Head of Information Technology Division
4. Sekretaris Secretary	:	Kepala Sub Divisi Pengembangan Sistem Head of System Development Subdivision
5. Anggota Member	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Divisi Operasional 2. Kepala Divisi Umum 3. Kepala Divisi Treasury 4. Kepala Divisi Pemasaran Kredit 5. Kepala Divisi Supporting Kredit 6. Kepala Divisi <i>Corporate Secretary</i> 7. Kepala Divisi Dana Jasa 8. Kepala Divisi Manajemen Risiko 9. Kepala Divisi Sumber Daya Manusia 10. Kepala Divisi Kualitas Layanan 11. Kepala Divisi Kepatuhan



Fungsi Pokok Komite Pengarah Teknologi Informasi

- Mereview dan merekomendasikan rencana strategis teknologi informasi agar sejalan dengan rencana bisnis Bank NTT.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan teknologi informasi pada kegiatan usaha Bank NTT.
- Memastikan investasi teknologi informasi memberikan nilai tambah kepada Bank NTT.

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi. Adapun rincian wewenang dan tanggung jawab Komite ini adalah sebagai berikut:

1. Menyelaraskan Rencana Strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) dengan Rencana Strategis Kegiatan Usaha Bank agar sesuai kebutuhan dan regulasi yang ada serta sumber daya yang dibutuhkan;
2. Dalam memberikan rekomendasi, komite pengarah TI harus memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas dan hal-hal sebagai berikut:
 - 2.1. *Road-map* untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategis bisnis bank. *Road-map* terdiri dari kondisi saat ini, kondisi yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang ingin dicapai;
 - 2.2. Sumber daya yang dibutuhkan;
 - 2.3. Manfaat yang akan diperoleh saat Rencana Strategis TI diterapkan;
 - 2.4. Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan Rencana Strategis TI.
3. Perumusan kebijakan, standar dan prosedur TI yang utama, misalnya kebijakan TI yang utama yaitu kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank;

The Main Function of the Information Technology Steering Committee

- Review and recommend an information technology strategic plan to be in line with the NTT Bank's business plan.
- Conduct periodic evaluations of information technology support in the business activities of Bank NTT.
- Ensuring information technology investments provide added value to the NTT Bank.

Authority and Responsibility of the Technology Steering Committee

The authority and responsibility of the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*) is to provide recommendations to the Directors. The details of the authority and responsibilities of this Committee are as follows:

1. Aligning the IT Strategic Plan (*Information Technology Strategic Plan*) with the Strategic Plan of the Bank's Business Activities to suit the needs and existing regulations and the resources needed;
2. In providing recommendations, the IT steering committee must pay attention to the factors of efficiency, effectiveness and the following matters:
 - 2.1. Road map to achieve IT needs that support the bank's strategic business. Road map consists of current conditions, conditions to be achieved and steps to be taken to achieve the conditions to be achieved;
 - 2.2. Resources needed;
 - 2.3. Benefits to be gained when IT Strategic Plan is implemented;
 - 2.4. Constraints that may arise in the implementation of the IT Strategic Plan.
3. Formulation of the main IT policies, standards and procedures, for example the main IT policies namely IT security policies and risk management related to the use of IT in the Bank;



4. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. Komite Pengarah TI juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank, misalnya pergantian *core banking application*, *server production* dan topologi jaringan.
 5. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek TI dengan Rencana Proyek yang disepakati. Komite Pengarah TI harus melengkapi rekomendasi dengan analisis dari proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien;
 6. Kesesuaian antar TI dengan kebutuhan Sistem Informasi Manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha bank/ yang mendukung kegiatan usaha Bank;
 7. Efektivitas langkah-langkah meminimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi Bank pada sektor TI memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;
 8. Pemantuan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI, misalnya pendeteksian keuangan infrastruktur TI dan pengukuran efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI;
 9. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien dan tepat waktu;
 10. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Dalam hal sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI maka Komite Pengarah TI harus memastikan Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur yang dibutuhkan;
 11. Merekomendasikan kebijakan dan perubahan terkait Teknologi Informasi untuk dipertimbangkan oleh Dewan Direksi.
4. Suitability of approved IT projects with IT Strategic Plans. The IT Steering Committee also determines the priority status of critical IT projects that have a significant impact on the Bank's operational activities, such as changing core banking applications, server production and network topology.
 5. Conformity between the implementation of IT projects with the agreed Project Plan. The IT Steering Committee must complete the recommendations with an analysis of the main IT projects to enable the Directors to make decisions efficiently;
 6. Conformity between IT with the needs of Management Information Systems and the needs of bank business activities/which support the Bank's business activities;
 7. Effectiveness of measures to minimize risk on Bank investment in the IT sector so that Bank investment in the IT sector contributes to the achievement of the Bank's business objectives;
 8. Monitoring IT performance and efforts to improve IT performance, for example, detecting IT infrastructure finance and measuring the effectiveness and efficiency of implementing IT security policies;
 9. Efforts to solve various problems related to IT, which cannot be solved by the user work unit and IT provider in an effective, efficient and timely manner;
 10. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank. In the event that resources are inadequate and the Bank will use the services of other parties in the implementation of IT, the IT Steering Committee must ensure that the Bank has the required Policies and Procedures;
 11. Recommend policies and changes related to Information Technology for consideration by the Board of Directors.



Frekuensi Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) dalam pertemuannya terdiri atas:

1. Pertemuan Rutin
Pertemuan rutin Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam setahun membahas rencana strategis IT, proyek-proyek IT sesuai RBB ataupun regulasi, rencana proyek IT yang sedang dan akan dikerjakan.
2. Pertemuan Tidak Rutin
Pertemuan tidak rutin Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) untuk membahas permasalahan-permasalahan bidang IT yang timbul pada saat kegiatan operasional atau pada saat proses realisasi rencana kerja dan proyek IT dapat diselenggarakan setiap saat.

Mekanisme Keputusan Komite Pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee)

1. Selain mengawasi kegiatan Teknologi Informasi, keputusan investasi Teknologi Informasi yang bernilai di atas 1 M (milyar) harus melalui Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*);
2. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite. Apabila Ketua berhalangan hadir, maka Rapat akan dipimpin oleh Wakil Ketua;
3. Menunjuk pada komposisi keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*), setiap keputusan diambil harus memenuhi criteria 51% Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) ditambah minimal 2 (dua) Direksi;
4. Pada setiap pertemuan Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) harus dibuatkan notulen rapat yang akan dibagikan paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) tersebut;

Frequency of Information Technology Steering Committee Meeting

Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*) meetings in the meeting consisted of:

1. Regular Meetings
Regular meetings of the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*) are held at least 2 (two) times a year discussing IT strategic plans, IT projects according to RBB or regulations, IT project plans that are being and will be worked on.
2. Non-routine Meetings
Non-routine meetings of the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*) to discuss IT problems that arise during operational activities or during the realization of work plans and IT projects can be held at any time.

Decision Mechanism of the Information Technology Steering Committee (IT Steering Committee)

1. In addition to overseeing Information Technology activities, Information Technology investment decisions valued above 1 billion (billion) must go through the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*);
2. Meetings are chaired by the Chair of the Committee. If the Chairperson is unable to attend, the Meeting will be chaired by the Deputy Chairperson;
3. Referring to the composition of the membership of the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*), each decision taken must meet the criteria of 51% Members of the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*) plus a minimum of 2 (two) Directors;
4. At each meeting of the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*), minutes of the meeting must be made which will be distributed no later than 1 (one) week after the Information Technology Steering Committee (*IT Steering Committee*) meeting is completed;



5. Yang bertindak sebagai notulen rapat pada Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) adalah sekretaris Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*).

5. Komite SDM

Komite ini merupakan komite yang bertugas membantu Direksi:

- Menangani dengan meneliti dan/atau menyelidiki masalah kepegawaian yang luar biasa, baik menyambut recruitment, prestasi maupun sanksi serta hal-hal lain di bidang kepegawaian yang dianggap perlu;
- Mengusulkan kepada Direksi tentang tindak lanjut dan langkah-langkah nyata, serta terhadap hasil penyelidikan sebagaimana dimaksud baik berupa sanksi administrasi dan/atau hukuman jabatan serta kewajiban membayar ganti rugi.

Dalam melaksanakan tugas, Komite ini bertanggung jawab kepada Direksi. Dalam masalah khusus, Direksi dapat menetapkan pejabat lain dengan Surat Penunjukan Direksi tersendiri. Susunan keanggotaan Komite Sumber Daya Manusia diatur dalam 49 Tahun 2000 tentang Pembentukan Komite Sumber Daya Manusia (SDM), Penanganan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

5. Acting as minutes of meetings at the Information Technology Steering Committee (IT Steering Committee) is the secretary of the Information Steering Committee (IT Steering Committee).

5. HR Committee

This committee is a committee that is tasked with assisting the Directors:

- Dealing with researching and/or investigating outstanding staffing issues, both welcoming recruitment, achievements and sanctions as well as other matters in the staffing field that are deemed necessary;
- Propose to the Directors about follow-up and concrete steps, as well as the results of the investigation referred to in the form of administrative sanctions and/or position penalties and the obligation to pay compensation.

In carrying out its duties, this Committee is responsible to the Board of Directors. In special cases, the Board of Directors may appoint other officials with a separate Appointment Letter of Directors. The composition of the membership of the Human Resources Committee is regulated in 49 of 2000 concerning the Establishment of the Human Resources (HR) Committee, Handling of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank as follows:

**Komite Sumber Daya Manusia (SDM)**

Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Ketua Chairman	:	Direktur Umum General Director
2. Sekretaris Secretary	:	Kepala Bagian Administrasi Personalia Head of Personnel Administration
3. Anggota Member	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Biro Sumber Daya Manusia 2. Kepala Biro Perencanaan 3. Kepala Biro Pengawasan/SKAI 4. Kepala Biro Administrasi Keuangan 5. Kepala Biro Kredit 6. Kepala Biro Treasury 7. Kepala Biro Umum 8. Pemimpin Cabang/Cabang Pembantu (terkait*) <ol style="list-style-type: none"> 1. Head of the Human Resources Bureau 2. Head of Planning Bureau 3. Head of Supervision Bureau/SKAI 4. Head of Financial Administration Bureau 5. Head of Credit Bureau 6. Head of the Treasury Bureau 7. Head of General Bureau 8. Branch Manager/Sub-Branch Manager (related *)



ASESMEN TERHADAP KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Assessment to Performance of The Board of Commissioners and Board of Directors

Prosedur Pelaksanaan Asesmen

Prosesur asesmen/penilaian atas kinerja Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui RUPS.

Bank NTT melalui Pemegang Saham telah menerapkan mekanisme evaluasi atas kinerja Direksi, pendekatan tersebut adalah dalam implementasi strategi dan penilaian kinerja. Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan Bank NTT untuk memastikan bahwa strategi terfokus dan berjalan dengan baik, sasaran strategis diterjemahkan menjadi *Key Performance Indicators* (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan sampai jajaran paling bawah. Penilaian kinerja Komisaris dan Direksi di Tahun 2019 dilakukan berdasarkan parameter kinerja kolejal yang dilakukan oleh Pemegang saham melalui forum RUPS.

Kriteria/Indikator Asesmen

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara kriteria/indikator kinerja untuk mengukur kinerja Direksi mencakup :

Procedure for Implementing the Assessment

The assessment process/ assessment of the performance of the Commissioners and Directors is carried out through the GMS.

Bank NTT through the Shareholders has implemented an evaluation mechanism on the performance of the Directors, the approach is in the implementation of strategies and performance appraisals. This is in line with the policy of Bank NTT to ensure that the strategy is focused and running well, the strategic goals are translated into Key Performance Indicators (KPI) which are mutually agreed upon by the Board of Directors and down to the lowest levels. The performance evaluation of Commissioners and Directors in 2019 is based on collegial performance parameters conducted by shareholders through the GMS forum.

Criteria/Indicators of Assessment

The criteria for evaluating the performance of the Board of Commissioners is the carrying out of the duties of the Board of Commissioners in supervising the Company's management policies and advising the Board of Directors on the interests and objectives of the Company and carrying out tasks assigned specifically to them according to the Articles of Association and/or based on GMS decisions in the corridor of laws and regulations. laws that apply.

While the criteria/performance indicators to measure the performance of the Directors include:



- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan;
- 2) Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2019; Penilaian kinerja tersebut telah mempertimbangkan faktor kuantitatif dan kualitatif. Lebih lanjut, dasar dari pengukuran keberhasilan kinerja Direksi dapat tercermin dari Tingkat Kesehatan Perusahaan yang mencakup aspek profil risiko, Tata Kelola, rentabilitas dan permodalan.

Pihak yang melaksanakan Assesment

Pihak yang melakukan *Assesment* terhadap Kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator pencapaian kinerja Direksi sebagaimana uraian di atas. Dewan Komisaris dan Direksi mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2019 termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam RUPS.

Hasil evaluasi selama tahun 2019, menunjukkan bahwa Direksi telah berhasil mengelola Perusahaan dengan baik yang ditunjukkan oleh pencapaian target finansial Bank NTT.

Direksi senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam menjaga kualitas aset serta stabilitas Perusahaan agar tetap menunjukkan kinerja yang optimal dan baik.

- 1) Implementation of the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors in accordance with the Company's Articles of Association;
- 2) Implementation of 2019 Annual GMS resolutions; The performance evaluation has considered quantitative and qualitative factors. Furthermore, the basis for measuring the success of the Board of Directors' performance can be reflected in the Company's Soundness which includes aspects of risk profile, governance, profitability and capital.

The party carrying out the Assesment

The party conducting the Assessment of the Board of Commissioners' Performance is the GMS, while the assessment of the performance of the Board of Directors is the Board of Commissioners and the GMS. In evaluating the performance of the Board of Directors, the Board of Commissioners refers to indicators of achievement of Directors' performance as described above. The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for achieving their performance in 2019 including the implementation of their duties and responsibilities in the GMS.

The results of the evaluation in 2019 showed that the Board of Directors had managed the Company well as indicated by the achievement of the Bank NTT's financial targets.

The Directors always prioritize the principle of prudence in maintaining the quality of assets and stability of the Company in order to continue to show optimal and good performance.



Pengungkapan Prosedur dan Besaran remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS mengacu pada Keputusan Pemegang Saham Perseroan (Persero). Penghasilan Komisaris meliputi remunerasi dan tunjangan-tunjangan serta tantiem yang diberikan berdasarkan kinerja dan pencapaian Perusahaan.

Berikut adalah prosedur pengungkapan Remunerasi Dewan komisaris :



Disclosure of Procedures and Amount of Remuneration for the Board of Commissioners

Remuneration for the Board of Commissioners is determined by the GMS in reference to the Decision of the Shareholders of the Company (Persero). Commissioners' earnings include remuneration and benefits and bonuses based on the Company's performance and achievements.

The following is the procedure for disclosure of the Board of Commissioners' Remuneration:

Komposisi Gaji Direksi dan Komisaris per bulan tahun 2019:

Salary composition of Directors and Commissioners per month in 2019:

No.	Nama Name	Nominal Nominal	Komposisi Composition
		(Rupiah)	
Direksi Board of Directors			
1	Direktur Utama President Director	93,275,039	-
2	Direktur Umum General Director	-	70% dari Direktur Utama 90% of the CEO
3	Direktur Kepatuhan Compliance Director	83,538,479	90% dari Direktur Utama 90% of the CEO
4	Direktur Pemasaran Dana Fund Marketing Director	83,859,904	90% dari Direktur Utama 90% of the CEO
5	Direktur Pemasaran Kredit Credit Marketing Director	83,374,904	90% dari Direktur Utama 90% of the CEO



No.	Nama Name	Nominal Nominal	Komposisi Composition
		(Rupiah)	
Komisaris Board of Commissioners			
1	Komisaris Utama President Commissioner	64,040,500	70% dari Direktur Utama 70% of the CEO
2	Komisaris Independen Independent Commissioner	57,453,250	90% dari Komisaris Utama 90% of Komut
3	Komisaris Independen Independent Commissioner	57,453,250	90% dari Komisaris Utama 90% of Komut
Ket: *. Data Gaji diatas Termasuk Tunjangan PPh 21 dan BPJS Ketenagakerjaan Note: *. Salary data above includes Income Tax 21 Benefits and Employment BPJS			

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Dewan Komisaris:

Sepanjang tahun 2019 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Direksi adalah sebesar Rp. 9.522.266.503,- (sembilan milyar lima ratus dua puluh dua juta dua ratus enam puluh enam ribu lima ratus tiga rupiah).

Remunerasi Dewan Komisaris selama tahun 2019 terlihat dalam tabel berikut :

Board of Commissioners' Remuneration Policy and other Facilities:

Throughout 2019 the amount of salary and other benefits including remuneration in the form of in kind and non-in kind given to the Directors is Rp. 9,522,266,503 (nine billion five hundred twenty two million two hundred sixty six thousand five hundred three rupiah).

The remuneration of the Board of Commissioners for 2019 can be seen in the following table:

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Komisaris Total Commissioners	Nominal (Rp) Nominal (Rp)
1	Remunerasi dalam bentuk non natura (gaji dan penghasilan tetap antara lain tantiem, dll) Remuneration in the form of non-cash (fixed salary and income including tantiem, etc.)	7*	9,522,266,503
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura (fasilitas tidak tetap lainnya antara lain perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dll) yang tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of natura/non-natura (other temporary facilities such as housing, transportation, health insurance, etc.) that cannot be owned	-	-
JUMLAH/ TOTAL		7	9,522,266,503



Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima paket remunerasi selama tahun 2019 adalah 7 (tujuh) orang dengan rincian sebagai berikut:

1. Hali Lanan Elias : 5 bulan
2. Samuel Djoh Despantsianus : 12 bulan
3. Sukardan Aloysius : 5 bulan
4. Fransiskus Salem : 1 bulan
5. Petrus E. Djemadu : 1 bulan
6. Juvenile Jodjana : 6 bulan
7. Frans Gana : 6 bulan

Jumlah anggota Direksi yang menerima paket remunerasi selama tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan dan terlihat dalam tabel berikut.

The number of members of the Board of Commissioners who received the remuneration package during 2019 was 7 (seven) people with the following details:

1. Hali Lanan Elias : 5 months
2. Samuel Djoh Despantsianus : 12 months
3. Sukardan Aloysius : 5 months
4. Francis Salem : 1 month
5. Petrus E. Djemadu : 1 month
6. Juvenile Jodjana : 6 months
7. Frans Gana : 6 months

The number of members of the Board of Directors who received the remuneration package during the year is grouped in the range of income levels and is seen in the following table.

Kelompok Nominal Remunerasi 1 tahun Nominal Group Remuneration for 1 Year	Jumlah Direksi Total Director
Di atas Rp 2 miliar Above 2 billion IDR	1
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar Above 1 billion to 2 billion IDR	2
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar Over 500 million and Rp. 1 billion IDR	4
Rp 500 juta ke bawah 500 million IDR and below	-
Jumlah/ Total	7



PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Disclosure of Affiliates of The Board of Commissioners And The Board of Directors

Ketiga anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Direksi. Sedangkan Komisaris Utama mempunyai hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali. Hubungan keluarga dan keuangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

The three members of the Board of Commissioners do not have financial, management, share ownership and/or family relations to the second degree with other fellow members of the Board of Commissioners or the Board of Directors. Whereas the President Commissioner has a financial relationship with the Controlling Shareholders. Family and financial relationships can be seen in the following table:

Nama Pengurus Management Name	Hubungan Keluarga Relationship Family						Hubungan Keuangan Relationship Financial						Keterangan Bila Ada Hubungan Keluarga/ Keuangan Information on Family/ Finance Relations
	Dekom Dekom		Direksi Director		PSP PSP		Dekom Dekom		Direksi Director		PSP PSP		
	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	Ya Yes	Tdk No	
Juvenile Jodjana	√		√		√		√		√		√		
Semuel Djoh Despantsianus	√		√		√		√		√		√		
Frans Gana	√		√		√		√		√		√		
Izhak Eduard	√		√		√		√		√		√		
Yohanis Landu Praing	√		√		√		√		√		√		
Harry Alexander Riwu Kaho	√		√		√		√		√		√		
Absalom Sine	√		√		√		√		√		√		
Hilarius Minggu	√		√		√		√		√		√		



Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris tidak ada yang merangkap jabatan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Rangkap Jabatan Double Position					
Nama Name	Bank NTT	Lembaga Pemerintah The Institution Government	Anak Perusahaan Subsidiary	Perusahaan Lain Other Companies	Keterangan Information
Juvenile Jodjana	-	-	-	-	-
Semuel Djoh Despantsianus	-	-	-	-	-
Frans Gana	-	-	-	-	-

Dual Position of Board of Commissioners

The Board of Commissioners has no concurrent position as shown in the following table.

Rangkap Jabatan Direksi

Anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi pada perusahaan lainnya sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Rangkap Jabatan Double Position					
Nama Name	Bank NTT	Lembaga Pemerintah The Institution Government	Anak Perusahaan Subsidiary	Perusahaan Lain Other Companies	Keterangan Information
Izhak Eduard	-	-	-	-	-
Yohanis Landu Praing	-	-	-	-	-
Absalom Sine	-	-	-	-	-
Harry Alexander Riwu Kaho	-	-	-	-	-
Hilarius Minggu	-	-	-	-	-

Dual Directors' Position

Members of the Board of Directors do not hold concurrent positions as members of the Board of Directors of other companies as shown in the table below:

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Perusahaan mewajibkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik pada Perseroan maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya.

Rincian Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners and Directors

The company requires members of the Board of Commissioners and Directors to disclose their share ownership, both in the Company and in other companies, which are domiciled domestically and abroad in a report that must be updated annually.

The Board of Commissioners and Board of Directors' Share Ownership Details are as follows:



Kepemilikan Saham Shareholding					
Nama Name	Bank NTT	Lembaga Pemerintah The Institution Government	Anak Perusahaan Subsidiary	Perusahaan Lain Other Companies	Keterangan Information
Juvenile Jodjana	-	-	-	-	-
Semuel Djoh Despantsianus	-	-	-	-	-
Frans Gana	-	-	-	-	-
Izhak Eduard	-	-	-	-	-
Yohanis Landu Praing					
Absalom Sine					
Harry Alexander Riwu Kaho	-	-	-	-	-
Hilarius Minggu	-	-	-	-	-

Profil Anggota Komite dari Pihak Independen

Semuel Djoh Despantsianus

Lahir di Waingapu pada tanggal 5 Desember 1958, sosok ini biasa disapa dengan panggilan Sam. Diangkat menjadi Ketua Komite Audit pada tanggal 28 Mei 2018 sampai dengan tanggal 27 Mei 2019. Beliau kemudian kembali diangkat menjadi Ketua Komite Audit untuk kali kedua terhitung sejak tanggal 14 Juni 2019 sampai dengan 14 Juni 2020. Lulus pendidikan D3 Akademi Keuangan dan Perbankan Semarang tahun 1993 dan Strata-1 (S1) dari Fakultas Ekonomi/Manajemen Universitas Terbuka Jakarta pada tahun 2007.

Pada tahun 1984 – 1985, menjadi Pegawai Bank NTT Kupang sebagai Analis Kredit Investasi dan Modal Kerja, pada tahun 1985 - 1999 menjadi Pegawai Pelaksana Bank Indonesia Kupang pada Seksi Akunting dan kliring, Seksi kredit, Seksi ekonomi dan Statistik, Seksi Pengawasan Bank, pada tahun 1998 – 1999 menjadi Asisten Manajer Seksi Pelaksana Kebijakan Moneter, pada tahun 1999 – 2005 menjadi Asisten Manajer/Pengawas Bank Yuniior, pada tahun 2005 – 2011 menjadi Manajer/ Pengawas Bank Muda Senior, pada tahun 2011 – 2013 menjadi Assisten Direktur/Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi

Profile of Committee Members from Independent Parties

Semuel Djoh Despantsianus

Born in Waingapu on December 5, 1958, this figure is usually called by the nickname Sam. Appointed as Chairman of the Audit Committee on May 28, 2018 until May 27, 2019. He was later reappointed as Chairman of the Audit Committee for the second time from June 14, 2019 to June 14, 2020. Graduated from the D3 Academy of Finance and Banking Semarang in 1993 and Strata-1 (S1) from the Jakarta Open University Faculty of Economics/Management in 2007.

In 1984 - 1985, became an employee of Bank NTT Kupang as an Investment Credit and Working Capital Analyst, in 1985-1999 was a Managing Officer of Bank Indonesia Kupang in the Accounting and Clearing Section, the Credit Section, the Economic and Statistics Section, the Bank Supervision Section, in 1998-1999 became Assistant Manager of the Monetary Policy Implementing Section, in 1999-2005 became Assistant Manager/Supervisor of Junior Bank, in 2005-2011 became Senior Manager/Supervisor of Young Banks, in 2011-2013 became Assistant Director/Deputy Head of Bank Representatives Indonesia NTT Kupang



NTT Kupang Bidang Sistem Pembayaran Manajemen Intern dan Pengawasan Bank dan pada tahun 2014 menjadi Asisten Direktur/Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi NTT Kupang Bidang Sistem Pembayaran & Manajemen Intern. Beliau juga sudah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2.

Frans Gana

Diangkat menjadi Komisaris Independen PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak tanggal 11 Juni 2019 dengan masa jabatan 11 Juni 2019 - 10 Juni 2023 dan menjadi Ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi terhitung sejak tanggal 14 Juni 2019 sampai dengan 14 Juni 2020. Lahir di Sumba Barat pada tanggal 14 Juni 1960. Lulus pendidikan Strata 1 (S-1) dari Fakultas Ilmu Administrasi (Jurusan Administrasi Niaga) Universitas Nusa Cendana pada tahun 1986, kemudian mengambil pendidikan Strata 2 (S-2) Ilmu Administrasi (Administrasi Bisnis) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia lulus tahun 1999, dan S 3 (Strata 3) Ilmu Administrasi (Administrasi Bisnis) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia lulus tahun 2006.

Meniti karier sebagai Dosen S-1 Jurusan Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi dan kini menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana sejak tahun 1987, Dosen S-2 Ilmu Administrasi Program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana sejak tahun 2006, Dosen S-3 Ilmu Administrasi Program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana tahun 2013. Asisten Direktur II bidang Administrasi Umum, Kepegawaian, Keuangan dan Perlengkapan pada Program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana tahun 2006 - 2010, Asisten Direktur I Bidang Akademik Program Pascasarjana Universitas Nusa Cendana tahun 2010 - 2011. Menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana selama 2 periode yaitu tahun 2011 - 2015, dan 2015 - 2019.

Province in the Field of Payment Systems for Internal Management and Bank Supervision and in 2014 became Assistant Director/Deputy Chief Representative of Bank Indonesia NTT Kupang in the Field of Payment Systems & Internal Management. He has also participated in Level 2 Risk Management Certification.

Frans Gana

Appointed as Independent Commissioner of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank from 11 June 2019 with a term of 11 June 2019 - 10 June 2023 and became Chair of the Risk Monitoring Committee and Chair of the Remuneration and Nomination Committee from 14 June 2019 to 14 June 2020. Born in West Sumba on June 14, 1960. Graduated with a Bachelor degree (S-1) from the Faculty of Business Administration at Nusa Cendana University in 1986, then took his Bachelor (S-2) and Bachelor (S-3) education in 2006 from the Faculty of Science Social and Political Sciences University of Indonesia.

Following his career as a Bachelor of Business Administration Lecturer at the Nusa Cendana University in Kupang since 1987, Lecturer of Postgraduate Undana PPs since 2006 and Doctoral S-3 Study Program in General Administration, Staffing, Finance and Equipment at the Postgraduate Program at Nusa Cendana University since in 2013. He served as Dean of the Faculty of Social and Political Sciences, Nusa Cendana University, Kupang for 2 periods, namely 2011-2015 and 2015-2019. He has also participated in Level 2 Risk Management Certification.



DR. Markus Yohanis Hage, SH.,MH

Lahir di Kupang pada tanggal 6 Februari 1965. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit terhitung sejak tanggal 14 Juni 2019 sampai dengan 14 Juni 2020. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana Tahun 1998, program Magister (S2) Ilmu Hukum Universitas Diponegoro tahun 1999 dan yang terakhir pendidikan Doktor (S3) Ilmu Hukum Universitas Diponegoro pada Tahun 2011.

Meniti karier sebagai staff pengajar pada Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana Kupang sejak tahun 1990 dan sebagai Sekretaris Jenderal Satjipto Institute Semarang sejak tahun 2010.

Billy Tjoanda

Lahir pada tanggal 23 Agustus 1973 di Ambon, beliau biasa disapa dengan panggilan Billy. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit terhitung sejak tanggal 14 Juni 2019 sampai dengan 14 Juni 2020. Menyelesaikan pendidikan S1 tahun 1995 pada Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malang. Beliau memulai karier tahun 2005 sampai 2006 sebagai Branch Manager PT. Bank Danamon Indonesia membawahi Cabang Ambon dan Sorong dan mulai dari tahun 2013 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Branch Manager PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk Cabang Ambon.

Kemudian pada tanggal 6 November 2019 terbit SK Direksi PT. BPD NTT Nomor: 239 Tahun 2019 Tentang: Pengangkatan Dari dan Dalam Kedudukan sebagai Pejabat pada Direktorat Pemasaran Kredit PT. BPD NTT yang menetapkan Bapak Billy Tjoanda diangkat dengan jabatan: Pejabat dibawah Direksi namun di atas Kepala Divisi pada Direktorat Pemasaran Kredit. Selanjutnya pada tanggal 31 Desember 2019 terbit Surat Direksi No. 986/DIR-DSM/XII/2019 Perihal: Serah Terima Jabatan Bpk. Billy Tjoanda diberikan Jabatan Baru sebagai PLT Kepala Divisi Pemasaran Kredit Komersil & Menengah dengan SK Direksi Nomor: 253 Tahun 2019 tanggal 30 Desember 2019.

DR. Markus Yohanis Hage, SH., MH

Born in Kupang on February 6, 1965. Appointed as a Member of the Audit Committee from June 14, 2019 to June 14, 2020. Completed his undergraduate education at the Faculty of Law, University of Nusa Cendana in 1998, the Master of Law program at Diponegoro University in 1999 and the last was Doctoral education (S3) at Diponegoro University in 2011.

Meniti career as a teaching staff at the Faculty of Law, University of Nusa Cendana Kupang since 1990 and as Secretary General of the Satjipto Institute Semarang since 2010.

Billy Tjoanda

Born on August 23, 1973 in Ambon, he is usually called Billy. Appointed as a Member of the Audit Committee from June 14, 2019 to June 14, 2020. Completed his undergraduate education in 1995 at the Faculty of Economics, College of Economics, Malang. He began his career in 2005 to 2006 as Branch Manager of PT. Bank Danamon Indonesia oversees the Ambon and Sorong Branches and from 2013 until now he serves as the Branch Manager of PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk Ambon Branch.

Then on November 6, 2019 a Decree of the Board of Directors of PT. BPD NTT Number: 239 Year 2019 Concerning: Appointment From and In Position as an Officer in the Directorate of Credit Marketing PT. The NTD BPD who appointed Mr Billy Tjoanda was appointed with the position of: Officer under the Board of Directors but above the Division Head at the Credit Marketing Directorate. Furthermore, on December 31, 2019, the Directors' Letter No. 986/DIR-DSM/XII/2019 Subject: Handover Position of Mr. Billy Tjoanda was given a New Position as PLT Head of Commercial & Medium Credit Marketing Division with Board of Directors' Decree Number: 253 2019 on 30 December 2019.



Drs. Yahidin Umar, M.Si

Lahir di Flores Timur tanggal 10 Oktober 1964. Mengambil pendidikan terakhir S2 pada Universitas Muhammadiyah Malang dan lulus pada tahun 2003. Dalam riwayat organisasi, beliau terakhir pernah menjabat sebagai Ketua DPP PPP (Koordinator Wilayah Nusa Tenggara) pada tahun 2016-2018. Dan terakhir, meniti karier sebagai Dosen Universitas Muhammadiyah Kupang pada tahun 2011-2014.

Diangkat menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko terhitung sejak tanggal 14 Juni 2019 sampai dengan tanggal 14 Juni 2020.

Juvenile Jodjana

Lahir di Kalabahi pada tanggal 4 Mei 1971. Diangkat menjadi Komisaris Utama pada tanggal 11 Juni 2019 hingga 10 Juni 2023. Beliau juga kemudian diangkat menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi terhitung sejak tanggal 14 Juni 2019 dan terhitung sampai tanggal 14 Juni 2020.

Menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Finance & Management di University of Wisconsin, Madison, USA tahun 1993. Beliau juga telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 tahun 2018.

Renal Kandijo

Diangkat menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak Independen sejak tanggal 14 Juni 2019. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Jakarta tahun 2010. Meniti karier sebagai Pejabat Sementara Kepala Kantor Kas pada Bank Artha Graha Internasional tanggal 1 Februari 2012 – 2 Juli 2012, Pejabat Pengganti Sementara Pemimpin Cabang Kendari tanggal Juli 2012 – 31 Desember 2012, staff Treasury – Dealing Room Bank Artha Graha Internasional tanggal 1 Januari 2013 – 4 November 2014.

Pejabat Sementara Kepala Bagian Treasury Marketing Unit tanggal 5 November 2014 – 31 Maret 2015, Kepala

Drs. Yahidin Umar, M.Sc.

Born in East Flores on October 10, 1964. He took his last education at the University of Muhammadiyah Malang and graduated in 2003. In the history of the organization, he most recently served as Chairperson of the PPP DPP (Coordinator of the Nusa Tenggara Region) in 2016-2018. And finally, pursue a career as a Lecturer at the University of Muhammadiyah Kupang in 2011-2014.

Appointed as a Member of the Risk Monitoring Committee from June 14, 2019 to June 14, 2020.

Juvenile Jodjana

Born in Kalabahi on May 4, 1971. Appointed as President Commissioner from June 11, 2019 to June 10, 2023. He was also later appointed as a Member of the Remuneration and Nomination Committee from June 14, 2019 and from June 14, 2020.

He completed his undergraduate education at the Faculty of Finance & Management at the University of Wisconsin, Madison, USA in 1993. He also attended Level 1 Risk Management Certification in 2018.

Renal Kandijo

Appointed as a Member of the Independent Risk Monitoring Committee since June 14, 2019. Graduated from the Faculty of Economics, Gunadarma University, Jakarta in 2010. Career career as Acting Head of the Cash Office at Artha Graha International Bank on 1 February 2012 - 2 July 2012, Temporary Substitute Officer Kendari Branch Manager from July 2012 - 31 December 2012, Treasury staff - Dealing Room Bank Artha Graha International on 1 January 2013 - 4 November 2014.

Pejabat Sementara Kepala Bagian Treasury Marketing Unit tanggal 5 November 2014 – 31 Maret 2015, Kepala



Bagian Treasury Marketing Unit tanggal 1 April 2015 – 10 Januari 2017, Executive Officer Credit Micro Small Enterprise – Collection pada tanggal 11 Januari 2017 – 19 Juli 2017, Pejabat Sementara Deputy Director KUR Bisnis & Collection pada tanggal 20 Juli 2017 – 30 Juni 2018, dan yang terakhir sebagai Deputy Director Micro pada tanggal 1 Juli 2018 – 2019.

Bagian Treasury Marketing Unit tanggal 1 April 2015 – 10 Januari 2017, Executive Officer Credit Micro Small Enterprise – Collection pada tanggal 11 Januari 2017 – 19 Juli 2017, Pejabat Sementara Deputy Director KUR Bisnis & Collection pada tanggal 20 Juli 2017 – 30 Juni 2018, dan yang terakhir sebagai Deputy Director Micro pada tanggal 1 Juli 2018 – 2019.



SEKRETARIS PERUSAHAAN

Company Secretary

Sebagai salah satu kelengkapan organ tata kelola perusahaan (GCG), Bank NTT memiliki seorang Sekretaris Perusahaan yang berada di bawah kewenangan dan bertanggungjawab langsung kepada Direksi. Penunjukan Sekretaris Perusahaan di Bank NTT didasarkan pada Keputusan Direksi Nomor: 104 tahun 2012, tanggal 21 September 2012 tentang pemberhentian dan pengangkatan dari dan dalam jabatan struktural PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Keberadaan Sekretaris Perusahaan ditujukan untuk meningkatkan pelayanan Perseroan terhadap masyarakat dan investor sekaligus memastikan seluruh kegiatan Perseroan telah sesuai dengan prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Profil Sekretaris Perusahaan 2019

Sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor: 94 tahun 2018, tanggal 27 September 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Struktural PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, Sekretaris Perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur saat ini dijabat oleh :

Albertha Maria Triwaty Lapia, SE

Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary

Lahir di Belu pada tanggal 15 November 1964. Menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sejak 30 Desember 2019 hingga sekarang.

Meniti karier pada Bank NTT sebagai Pegawai Pelaksana Kantor Pusat sejak April 1992 dan pernah menduduki jabatan penting pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yakni:

As one of the complete corporate governance organs (GCG), Bank NTT has a Corporate Secretary who is under the authority and reports directly to the Directors. The appointment of the Corporate Secretary at NTT Bank was based on Directors' Decree Number 104 of 2012, 21 September 2012 concerning the dismissal and appointment of and in the structural position of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara.

The presence of the Corporate Secretary is intended to improve the Company's services to the public and investors while ensuring that all of the Company's activities are in accordance with GCG principles and applicable laws and regulations.

Profile of the Corporate Secretary 2019

In accordance with Board of Directors Decree Number 94, 2018, September 27, 2018 concerning Dismissal and Appointment of and in the Structural Position of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, the Corporate Secretary of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur is currently held by:

Albertha Maria Triwaty Lapia, SE

Head of Planning & Corporate Secretary Division

Born in Belu on November 15, 1964. He has served as Head of the Planning & Corporate Secretary Division of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara since 30 December 2019 until now.

He started his career at Bank NTT as Head Office Managing Officer since April 1992 and has held important positions at PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara namely:



1. Kepala Bagian Riset & Pengembangan Divisi Perencanaan Kantor Pusat pada bulan Mei 1994 sampai dengan bulan Mei 1996;
2. Kepala Bagian Diklat Divisi SDM Kantor Pusat pada bulan Juni 1996 sampai dengan Juni 2020;
3. Penyelia Dana Jasa/Umum & Personalia Cabang Pembantu Kalabahi pada bulan Juli 2000 sampai dengan Juli 2003;
4. Kepala Sie Dana Jasa/Umum & Personalia Cabang Kalabahi pada bulan Juli 2003 sampai dengan Januari 2006;
5. Wakil Pemimpin Cabang Kalabahi pada bulan Januari 2006 sampai dengan 10 Februari 2008;
6. Manager Operasional Cabang Kalabahi sejak tanggal 11 Februari 2008 sampai dengan 22 September 2012;
7. Pemimpin Cabang Lewoleba sejak tanggal 22 September 2012 sampai dengan 30 Desember 2019;

Beliau juga sudah mengikuti program Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 pada tahun 2013

Tugas dan Fungsi Kepala Divisi Perencanaan & Corporate Secretary

Tugas dan fungsi Kepala Divisi Perencanaan & *Corporate Secretary* diatur dan dimuat dalam Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 101 tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

1. Merencanakan, menyusun, mengkoordinir dan mengawasi rencana *corporate plan*, *business plan*, *budgeting* bank dan rencana strategis bank baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang;
2. Memberikan informasi yang akurat kepada *stakeholder* yang berkaitan dengan hubungan investor (*investor relations*), hubungan media

1. Head of Research & Development Division of the Head Office Planning Division from May 1994 to May 1996;
2. Head of Education and Training Division Headquarters HR Division from June 1996 to June 2020;
3. Supervisor of Service/General & Personnel Funds of Kalabahi Sub-Branch in July 2000 until July 2003;
4. Head of Kalabahi Branch Services/General & Personnel Sie Funds from July 2003 to January 2006;
5. Deputy Head of Kalabahi Branch from January 2006 to 10 February 2008;
6. Kalabahi Branch Operations Manager from 11 February 2008 to 22 September 2012;
7. Head of Lewoleba Branch from September 22, 2012 to December 30, 2019;

He also attended the Level 3 Risk Management Certification program in 2013

Duties and Functions of the Head of the Planning & Corporate Secretary Division

The duties and functions of the Head of the Planning & Corporate Secretary Division are regulated and included in the Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 101 of 2019 concerning the Organizational Structure and Work Procedure of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank as follows:

1. Planning, compiling, coordinating and supervising corporate plans, business plans, bank budgeting and bank strategic plans both short-term, medium-term and long-term;
2. Providing accurate information to stakeholders relating to investor relations, media relations, corporate publications, corporate promotion



(*media relations*), publikasi perusahaan (*corporate publication*), kegiatan promosi corporate (*corporate communication*) serta penunjang pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dan tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR);

3. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau perusahaan publik;
5. Mengkoordinasikan pemberian pendapat dari segi hukum, pengelolaan dokumen, kehumasan protokoler dan seremonial Perusahaan untuk menunjang aktivitas Perusahaan agar berjalan dengan efektif dan efisien serta meningkatkan citra perusahaan;
6. Memberikan masukan Direksi atas Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan undang-undang tentang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya;
7. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Bapepam, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia dan masyarakat (*stakeholders*);
8. Mengkoordinasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB);
9. Menyusun dan mereview organisasi bank (Struktur Organisasi dan Tata Kerja) sesuai dengan urgensi dan perkembangan bisnis;
10. Mangajukan usulan pengembangan jaringan yang telah dianalisis kelayakannya kepada Direksi, serta memantau pembukaan dan/atau penutupan jaringan sesuai dengan keputusan Direksi untuk menjamin ekspansi jaringan yang efektif;
11. Mengkoordinir pelaksanaan penelitian terhadap potensi ekonomi, perkembangan atau kondisi perekonomian nasional dan regional, proyeksi-

activities and supporting the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and responsibility corporate social responsibility (Corporate Social Responsibility or CSR);

3. Following the development of the capital market in particular the regulations that apply in the field of capital markets;
4. Providing services to the public for any information needed by investors relating to the condition of the Issuer or public company;
5. Coordinating the provision of opinions from the legal, document management, protocol and ceremonial public relations of the Company to support the Company's activities to run effectively and efficiently and improve the company's image;
6. Provide the Board of Directors' input on the Issuer or Public Company to comply with the provisions of the law concerning the Capital Market and its Regulations;
7. As a liaison or contact person between the Issuer or Public Company and Bapepam, the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia and the public (stakeholders);
8. Coordinating the holding of General Meeting of Shareholders (GMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS-LB);
9. Develop and review bank organizations (Organizational Structure and Work Procedures) in accordance with the urgency and development of the business;
10. Advancing the proposed network development that has been analyzed for eligibility to the Board of Directors, and monitors the opening and/or closure of the network in accordance with the Board of Directors' decision to ensure effective network expansion;
11. Coordinating the implementation of research on the economic potential, development or condition of national and regional economies, financial



- | | |
|--|--|
| <p>proyeksi keuangan, untuk mendukung pengembangan bisnis bank;</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Melaksanakan kegiatan Sekretariat Perusahaan dan Protokoler Perusahaan; 13. Melakukan program promosi corporate (<i>Corporate Communication</i>); 14. Melakukan program hukum perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility Program/CSR Program</i>); 15. Menyelenggarakan dan penyediaan konsultasi umum secara korporasi; 16. Memberikan masukan dari aspek hukum kepada Direksi, berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha bank; 17. Mengkoordinasikan pengurusan perijinan usaha bank; 18. Membangun jaringan kerjasama yang paling menguntungkan dengan berbagai pihak, mitra dan <i>stakeholders</i>; 19. Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda Direksi; 20. Mengkomunikasikan kebijakan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal; 21. Mengelola dan mengembangkan hukum informasi bank; 22. Menyediakan bantuan konsultan/pembelaan hukum kepada seluruh jajaran Bank yang sedang menghadapi perkara; 23. Melaksanakan kegiatan kesekretariatan bank; 24. Melakukan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan fungsi bidang Perencanaan & <i>Corporate Secretary</i>. | <p>projections, to support the development of bank business;</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Carry out activities of the Corporate Secretariat and Corporate Protocol; 13. Conducting corporate promotion programs (<i>Corporate Communication</i>); 14. Conduct a corporate legal program (<i>Corporate Social Responsibility Program/CSR Program</i>); 15. Organizing and providing corporate public relations consulting; 16. Providing input from legal aspects to the Directors, relating to the operation and development of bank businesses; 17. Coordinate the management of bank business licenses; 18. Building the most profitable cooperation networks with various parties, partners and <i>stakeholders</i>; 19. Striving to smooth the implementation of the Directors' agenda; 20. Communicating company policies to internal and external parties; 21. Manage and develop bank information law; 22. Providing legal/legal defense assistance to all levels of the Bank that are facing cases; 23. Carry out bank secretariat activities; 24. Perform other tasks related to the functions of the Planning & <i>Corporate Secretary</i> field. |
|--|--|

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan:

1. Menyelenggarakan rapat (RUPS, Pengurus, Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen) ;
2. Memfasilitasi hubungan dengan instansi Pemerintah dan institusi terkait lainnya serta para Pemangku Kepentingan;
3. Membangun citra positif Perusahaan melalui aktivitas komunikasi dan promosi;
4. Menyusun laporan manajemen (bulanan, triwulanan, semester dan tahunan);

Implementation of the Duties of the Corporate Secretary:

1. Holding meetings (RUPS, Management, Board of Commissioners, Directors, Management);
2. Facilitating relations with Government agencies and other relevant institutions and Stakeholders;
3. Building a positive image of the Company through communication and promotion activities;
4. Prepare management reports (monthly, quarterly, semester and yearly);



5. Mengawal pelaksanaan penerapan dan penilaian Tata Kelola Perusahaan;
 6. Menyusun program dan merealisasikan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan;
 7. Penyelenggaraan setiap rapat termasuk pembuatan notulennya dan pengelolaan dokumen yang terkait, dilaksanakan tiap bulan dengan rincian sebagai berikut:
5. Supervise the implementation and implementation of Corporate Governance;
 6. Arranging programs and realizing Corporate Social Responsibility programs;
 7. The holding of each meeting, including the making of minutes and management of related documents, is held monthly with the following details:

No	Jenis Rapat Meeting Type	2019
1	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	3
2	Rapat Pengurus (Dewan Komisaris dan Direksi) Management Meeting (Board of Commissioners and Directors)	13
3	Rapat Direksi Directors Meeting	11

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2019, sekretaris Perusahaan dan jajarannya telah mengikuti program pendidikan dan latihan antara lain :

Corporate Secretary Training

During 2019, the Company secretaries and staff have participated in educational and training programs, including:

No.	Judul Pelatihan Training Title	Tanggal Date	Tempat Place	Nama penyelenggara Organizer Name
I. Kepala Divisi Head of Division				
1.	Pelatihan Pra Purnabhakti TB 2019 Pre-Retirement Purnabhakti TB Training 2019	23 – 26 April 2019	Yogyakarta	PT Fresh Consultant
II. Kepala Sub. Divisi Corporate Legal Head of Sub. Corporate Legal Division				
1.	Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 1 Level 1 Risk Management Competency Test	24 – 25 April 2019	Hotel Naka Kupang	PERBANAS dan LSPP
III. Kasubdiv Humas & Kesekretariatan Kasubdiv Humas & Kesekretariatan				
1.	-	-	-	-
IV. Kasubdiv. Perencanaan Strategis & Anggaran Head of Public Relations & Secretariat				
1.	Workshop "Stress Testing dan Back Testing" Workshop "Stress Testing dan Back Testing"	7 – 8 Februari 2019	Jakarta	Leinad Aganis Consultant
V. Kasubdiv. Kearsipan Head of Subdivision Record management				
1.	Pelatihan Persiapan Masa Pensiun Retirement Preparation Training	9 – 11 April 2018	Yogyakarta	PT. Fresh GM Consultant
VI. Officer Perencanaan & Anggaran Planning & Budget Officer				
1.	Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 1 Level 1 Risk Management Competency Test	25 – 25 April 2019	Hotel Naka Kupang	PERBANAS dan LSPP



No.	Judul Pelatihan Training Title	Tanggal Date	Tempat Place	Nama penyelenggara Organizer Name
VII. Officer Litigasi Litigation Officer				
1.	-	-	-	-
VIII. Sekretaris Secretary				
1.	Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 1 Level 1 Risk Management Competency Test	25 – 25 April 2019	Hotel Naka Kupang	PERBANAS dan LSPP
2.	Workshop Inovasi dan Optimalisasi Program Pembiayaan Perumahan untuk BPD Workshop on Innovation and Optimization of the Housing Financing Program for BPD	4 April 2019	Jakarta	ASBANDA
3.	Pembekalan dan Ujian Kompetensi Kepatuhan Perbankan Officer Level 1 Briefing and Level 1 Officer Banking Compliance Competency Test	6 – 9 Februari 2019	Jakarta	FKDKP & LSPP
4.	Sosialisasi Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makkroprudensial bagi Bank Umum Konvensional Socialization of Macroprudential Intermediation Ratio and Maccroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks	12 April 2019	Function Room Perkantoran BI Jakarta	Bank Indonesia
IX. Pelaksana Implementation				
1.	Workshop Kredit Mikro Air dan Sanitasi di Bank NTT Micro Water and Sanitation Credit Workshop at NTT Bank	11 November 2019	Lt. 5 Kantor Pusat Bank NTT	ASBANDA
2.	Training of Trainers Core Banking System Intercost Intercost Core Banking System Training of Trainers	12 – 22 November 2019	Lt. 5 Kantor Pusat Bank NTT	Divisi IT dan Operasional
3.	Sosialisasi atas Kewajiban serta Penjelasan Peraturan Emiten atau Perusahaan Publik yang telah mendapatkan Pernyataan Efektif pada Tahun 2018 dan 2019 Dissemination of Obligations and Explanation of Issuers or Public Company Regulations which have been granted Effective Statements in 2018 and 2019	2 April 2019	Jakarta	Otoritas Jasa Keuangan

RASIO GAJI DAN KOMPOSISI PEGAWAI

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Untuk perbandingan/ratio gaji antara gaji Dewan Komisaris tertinggi dengan yang terendah, gaji Direksi tertinggi dengan yang terendah, gaji Pegawai tertinggi

SALARY RATIO AND COMPOSITION OF EMPLOYEES

Highest and Lowest Salary Ratio

For comparison/salary ratio between the highest and lowest salary of the Board of Commissioners, the highest and lowest salary of the Directors, the highest



dengan yang terendah, dan antara gaji Direksi tertinggi dengan gaji pegawai yang terendah sepanjang tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

and lowest employee salaries, and between the highest salary of the Directors and the lowest employee salaries in 2019 can be seen in the following table:

Rasio Ratio	Skala Perbandingan Comparison Scale
Rasio Gaji Pegawai yang Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Employee Salary Ratio	1.70
Rasio Gaji Direksi yang Tertinggi dan Terendah The Directors' Highest and Lowest Salary Ratio	1.11
Rasio Gaji Komisaris yang Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Salary Commissioner Ratio	1.10
Rasio Gaji Direksi yang Tertinggi dan Pegawai yang Tertinggi The Salary Ratio of the Highest Directors and the Highest Employees	1.89

Ket: * Termasuk Tunjangan PPh 21

*Pegawai diatas adalah pegawai Bank dengan status pegawai tetap, dan tidak termasuk didalamnya Pegawai kontrak dan Pegawai bulanan.

Note: * Includes PPh 21 Benefits

* Employees above are Bank employees with permanent employee status, and are not included in it contract employees and monthly employees.

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Sejak tahun 2019, Bank NTT telah menerapkan remunerasi yang bersifat variabel khususnya jasa produksi untuk Pejabat dan tantiem untuk Pengurus sebesar 10% dari jumlah yang diterima.

Variable Remuneration

Since 2019, Bank NTT has implemented variable remuneration, especially production services for Officers and tantiem for Management, amounting to 10% of the amount received.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Dalam melaksanakan fungsi intermediasi bank, manajemen Bank NTT sering dihadapkan dengan tantangan dan hambatan dalam hal proses penetapan suatu arah kebijakan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan harapan dan kepentingan dari masing-masing unit kerja, sehingga akan berdampak pada kualitas keputusan dan kinerja dari hasil keputusan. Untuk mengelola dan mengendalikan kualitas keputusan sehingga terhindar dari risiko dan kerugian bank, maka diperlukan peraturan yang berfungsi sebagai pedoman bagi manajemen untuk menangani perbedaan kepentingan dimaksud.

TRANSACTIONS THAT CONTAIN CONFLICTS OF INTEREST

In carrying out the bank intermediary function, the management of Bank NTT is often faced with challenges and obstacles in the process of setting a policy direction. This is caused by the differences in expectations and interests of each work unit, so that it will have an impact on the quality of decisions and the performance of decision results. To manage and control the quality of decisions so as to avoid the risks and losses of banks, we need regulations that serve as guidelines for management to deal with the differences in interest referred to.



Pada tahun buku 2014 Bank NTT telah merumuskan dan menerbitkan peraturan tentang pedoman penanganan benturan kepentingan yang diatur dalam Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 73 Tahun 2014.

Ketentuan ini mengatur tentang prinsip-prinsip dasar penanganan benturan kepentingan, yaitu:

1. Mengutamakan kepentingan perusahaan;
2. Menciptakan keterbukaan penanganan dan pengawasan benturan kepentingan;
3. Mendorong tanggungjawab pribadi dan sikap keteladanan;
4. Menciptakan dan membina budaya perusahaan yang tidak toleran terhadap benturan kepentingan. Prinsip ini diaplikasikan secara terus menerus, melalui peningkatan profesionalisme terkait kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai etis yang terkandung dalam ketentuan kode etik dan tingkah laku (*code of conduct*) Bank NTT, sebagaimana yang ditetapkan dalam Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code Of Corporate Governance*, yaitu: Nilai-nilai budaya Perusahaan yang dikenal dengan istilah FLOBAMORA. Makna dari Nilai Budaya ini memberikan arti bahwa seluruh jajaran Bank wajib memiliki sikap Fleksibel, Loyal, Obyektif, Bersaing, Antisipatif, Mematuhi Ketentuan, Orientasi Bisnis, Religius dan Amanah.

Implementasi atas setiap makna tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Fleksibel**, memiliki makna bahwa sikap Pengurus dan Karyawan Bank NTT untuk siap menerima perubahan. Salah satunya adalah peningkatan keahlian, ketrampilan untuk pelaksanaan tugas sesuai tuntutan dan kebutuhan perusahaan.
- b. **Loyal**, memiliki makna bahwa sikap setia dalam menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, mampu bekerja dengan ikhlas, rela berkorban dan penuh

In the 2014 fiscal year Bank NTT has formulated and issued regulations regarding guidelines for handling conflicts of interest that are regulated in the Decree of the Directors of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Number: 73 of 2014

This provision regulates the basic principles of handling conflicts of interest, namely:

1. Prioritizing the interests of the company;
2. Creating openness in handling and controlling conflicts of interest;
3. Encouraging personal responsibility and exemplary behavior;
4. Creating and fostering a company culture that is intolerant of conflicts of interest.

This principle is applied continuously, through increasing professionalism related to awareness to practice the ethical values contained in the provisions of the NTT Bank's code of conduct and code of conduct, as stipulated in the Decree of the Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number: 30 of 2006 concerning the Stipulation of the Code of Conduct and Code of Corporate Governance Guidelines, namely: Corporate cultural values known as FLOBAMORA. The meaning of this Cultural Value means that all levels of the Bank are required to have a flexible, loyal, objective, competitive, anticipatory, compliant, business orientation, religious and trust orientation.

The implementation of each meaning can be explained as follows:

- a. Flexible, means that the attitude of the Management and Employees of Bank NTT to be ready to accept changes. One of them is increasing skills, skills for carrying out tasks in accordance with the demands and needs of the company.
- b. Loyal, means that a loyal attitude in carrying out duties and obligations with full responsibility, able to work with sincerity, willing to sacrifice and full of dedication and always values truth.



pengabdian serta senantiasa manaati nilai-nilai kebenaran.

- c. **Obyektif**, memiliki makna bahwa kemampuan mengambil keputusan secara jujur tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau pihak-pihak lain yang dapat merugikan Bank.
- d. **Bersaing**, memiliki makna bahwa sikap berani berkompetisi dalam mencapai prestasi kerja atau kinerja di atas dari yang telah ditetapkan.
- e. **Antisipatif**, memiliki makna bahwa sikap yang senantiasa mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dalam pelaksanaan tugas yang potensial merugikan Bank, serta sikap tanggap dan cepat dalam mengambil peluang yang ada potensial menguntungkan Bank.
- f. **Mematuhi Ketentuan**, memiliki makna bahwa sikap untuk senantiasa mematuhi ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- g. **Orientasi Bisnis**, memiliki makna bahwa sikap untuk selalu memprioritas berjalan dan berhasilnya bisnis atau usaha Bank, karena ini disadari sebagai suatu persyaratan dasar menuju tercapainya visi perusahaan.
- h. **Religius**, memiliki makna bahwa sikap percaya bahwa Tuhan selalu ada pada saat bekerja sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman, penuh kedamaian dan toleran.
- i. **Amanah**, memiliki makna bahwa mengemban tugas dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi untuk menciptakan rasa aman, nyaman, tepat dan dapat dipercaya dalam pelayanan.

Dengan diimplementasikannya nilai-nilai dalam Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku diharapkan akan mampu mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan. Dalam menata kelola perusahaan sepanjang tahun buku 2019, Bank NTT tidak pernah mengalami adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan, hal ini terungkap dalam tabel berikut:

- c. Objective means that the ability to make decisions honestly without being influenced by personal interests or other parties that can harm the Bank.
- d. Competing, means that the attitude to dare to compete in achieving work performance or performance above that has been determined.
- e. Anticipatory, means that an attitude that always anticipates risks that may arise in carrying out tasks that have the potential to harm the Bank, as well as being responsive and quick in taking opportunities that are potentially beneficial to the Bank.
- f. Comply with the provisions, having the meaning that the attitude to always comply with the provisions of the laws and regulations in force.
- g. Business orientation, means that the attitude to always prioritize the running and success of the Bank's business or business, because this is realized as a basic requirement towards achieving the company's vision.
- h. Religious, means that the attitude of believing that God is always there at work so as to create a comfortable working atmosphere, full of peace and tolerance.
- i. Amanah, means that carrying out duties with high integrity and professionalism to create a sense of security, comfort, accuracy and trustworthiness in service.

By implementing the values in the Code of Ethics and Conduct Guidelines, it is hoped that they will be able to prevent potential conflicts of interest in all activities, including in decision making. In managing the company throughout the 2019 financial year, Bank NTT has never experienced a transaction that contained a conflict of interest, this is revealed in the following table:



Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan Transactions That Contain Conflicts of Interest					
Tahun Year	Nama & Jabatan Yang Memiliki Benturan Kepentingan Name & Position Having Conflict of Interest	Nama & Jabatan Yang Memiliki Benturan Kepentingan Name & Position Having Conflict of Interest	Jenis Transaksi Transaction Type	Nilai Transaksi Transaction Value	Keterangan Information
2019	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Memperhatikan tantangan dan risiko usaha Bank yang semakin beraneka ragam, maka Bank NTT senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan cara dan strategi memitigasi risiko.

Upaya mitigasi risiko tersebut dilaksanakan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk memastikan bahwa seluruh tingkatan organisasi telah mampu melaksanakan kebijakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka dibutuhkan adanya organ perseroan yang berkerja untuk meneliti dan menguji kebijakan-kebijakan tersebut. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 46/2/POJK.03/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, organ dimaksud adalah seorang Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan (Direktur Kepatuhan).

Dalam menata kelola perusahaan, Direktur Kepatuhan mempunyai tugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi

APPLICATION OF COMPLIANCE FUNCTION

Noting the challenges and risks of the Bank's increasingly diverse business, the Bank NTT always makes improvements and improvements in ways and strategies to mitigate risk.

The risk mitigation efforts are carried out by increasing compliance with applicable laws and regulations.

To ensure that all levels of the organization have been able to implement policies that do not conflict with the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and applicable laws and regulations, it is necessary to have a company organ that works to examine and test these policies. In accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation Number: 46/2/POJK.03/2017 dated July 31, 2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, the organ referred to is a Director in charge of the compliance function (Compliance Director).

In managing the company, the Compliance Director has the following duties and responsibilities:

- Formulate strategies to encourage the creation of a Bank Compliance Culture
- Propose compliance policies or compliance principles that will be determined by the Directors



- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank, tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Unit Kerja Dibawah Direktur Kepatuhan

Dalam melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko. Tugas dan Tanggung jawab Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 101 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Penyesuaian Dengan Peraturan Yang Ada

Sepanjang tahun 2019 Bank telah berupaya menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang – undangan yang berlaku, standar – standar kepatuhan lainnya yang telah ditetapkan secara internal, ketentuan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang baik, serta pemenuhan komitmen yang disepakati, baik kepada pihak internal maupun eksternal, terutama terhadap setiap unit kerja operasional dengan melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas unit kerja operasional dan non operasional. Namun masih terdapat hal – hal yang perlu ditingkatkan, menyangkut pemahaman dan disiplin pegawai terhadap ketentuan dan peraturan internal Bank maupun sistem kontrol atas implementasi peraturan yang berlaku, dengan

- Establishing compliance systems and procedures that will be used to prepare internal provisions and guidelines of the Bank
- Ensuring that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with OJK regulations and applicable laws and regulations.
- Minimizing Bank Compliance Risk
- Take precautionary measures so that the policies and/or decisions taken by the Board of Directors of the Bank do not deviate from Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations.
- Perform other tasks related to the Compliance Function

Work Unit Under the Director of Compliance

In carrying out the compliance function, the Compliance Director is assisted by the Compliance Division and Risk Management Division. The duties and responsibilities of the Compliance Division and the Risk Management Division are stipulated in the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara Number: 101 of 2019 concerning the Organizational Structure and Work Procedure of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara.

Adjustment to Existing Regulations

Throughout 2019 the Bank has endeavored to maintain compliance with applicable laws and regulations, other compliance standards that have been set internally, provisions regarding good corporate governance, and fulfillment of agreed commitments, both to internal and external parties, especially to each operational work unit by periodically reviewing the compliance of the majority of operational and non-operational work units. However, there are still things that need to be improved, regarding employee understanding and discipline of the Bank's internal rules and regulations as well as the control system for the implementation of applicable regulations, so that continuous improvements continue to be made so that the implementation of good



demikian perbaikan yang berkesinambungan tetap terus dilakukan agar penerapan praktik – praktik prinsip Tata Kelola dan praktek kepatuhan benar – benar melekat dalam kegiatan kerja sehari – hari.

Secara umum pelaksanaan kepatuhan telah berjalan baik dengan meningkatnya pelaksanaan ketentuan prinsip kehati-hatian. Adanya percepatan waktu penyelesaian uji kepatuhan terhadap rancangan prosedur dan kebijakan, analisa dampak peraturan eksternal terhadap kebijakan internal Bank dengan sistem dan frekuensi yang lebih baik serta berkurangnya *non compliance issue* dalam uji kepatuhan atas rancangan keputusan bisnis.

Kewajiban Penerapan APU dan PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme)

Upaya mengimplementasikan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/POJK.01/2017 tanggal 27 Maret 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum dilaksanakan Bank NTT dengan menerbitkan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 52 tahun 2010 tentang Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Pedoman APU & PPT) di lingkungan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Untuk meningkatkan pemahaman atas pedoman ini, Bank NTT selalu melaksanakan serangkaian sosialisasi kepada seluruh unit kerja yang ada pada Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Selain itu, Bank NTT akan terus memperbaiki berbagai kelemahan dalam hal kewajiban menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Tunai kepada PPATK yang masih terkait dengan penerapan APU dan PPT.

governance principles and compliance practices - properly attached to daily work activities.

In general, the implementation of compliance has been going well with the increasing implementation of prudential principles, there has been an acceleration in the completion of compliance testing on draft procedures and policies, analysis of the impact of external regulations on the Bank's internal policies with better systems and frequencies and reduced noncompliance issues in the test. compliance with business decision designs.

Obligation to Implement AML and CFT (Anti-Money Laundering and Preventing Terrorism Funding)

Efforts to implement Bank Indonesia Regulation Number: 12/POJK.01/2017 dated 27 March 2017 concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs for Commercial Banks are carried out by NTT Bank by issuing the Decree of the Directors of PT Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur Number: 52 of 2010 concerning Guidelines for Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing (AML & CFT Guidelines) within the PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara.

To increase understanding of this guideline, Bank NTT always carries out a series of outreach to all work units in the Head Office, Branch Offices and Sub-Branch Offices. In addition, Bank NTT will continue to correct various weaknesses in terms of the obligation to submit Cash Financial Transaction Reports to PPATK which are still related to the implementation of APU and PPT.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

Application of the Internal Audit Function

Dalam rangka POJK Nomor: 46/POJK.03/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum serta Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), setiap Bank wajib menerapkan fungsi audit intern sebagaimana ditetapkan dalam POJK tersebut.

Pada Bank NTT, pelaksanaan fungsi audit intern tersebut dilaksanakan oleh Divisi Pengawasan & SKAI yang lingkup tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap efektifitas struktur pengendalian intern, manajemen risiko dan kinerja seluruh unit kerja pada Bank NTT. Divisi Pengawasan & SKAI memiliki auditor intern yang ditempatkan di Kantor Pusat yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Pengawasan & SKAI.

Profil Kepala SKAI

Christofel S. M. Adoe, S.Sos, PIA, QIA (Kepala Divisi Pengawasan & SKAI)

Lahir di Kalabahi pada tanggal 13 Februari 1969. Meraih gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Administrasi jurusan Administrasi Niaga pada Universitas Nusa Cendana Kupang tahun 1993. Menjabat sebagai Kepala Divisi Pengawasan & SKAI sejak 19 Oktober 2011 hingga sekarang. Meniti karier sebagai Pegawai Pelaksana pada Biro Pengawasan Bank NTT sejak Oktober 1994 dan pernah menduduki jabatan penting di Bank NTT yakni: Wakil Pemimpin Cabang Atambua, Kepala Sub Divisi Pengawasan Wilayah II Kantor Pusat, Manajer Bisnis Cabang Utama Kupang, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Retail Kantor Pusat, Pjs. Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Divisi Bisnis Komersial Kantor Pusat, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

In the context of POJK Number: 46/POJK.03/2017 dated July 31, 2017 concerning the Implementation of the Commercial Bank Compliance Function and the Implementation of the Bank Internal Audit Function Implementation Standard (SPFAIB), each Bank is required to implement the internal audit function as stipulated in the POJK.

At the NTT Bank, the implementation of the internal audit function is carried out by the Supervision & Internal Audit Division whose scope of duties is to examine the effectiveness of the internal control structure, risk management and the performance of all work units at Bank NTT. The Oversight Division & Internal Audit Unit has internal auditors who are placed in the Head Office who in carrying out their duties are responsible to the Head of the Oversight & Internal Audit Division.

Profile of SKAI Head

Christofel S. M. Adoe, S. Sos, PIA, QIA (Head of Supervision & Internal Audit Division)

Born in Kalabahi on February 13, 1969. He holds a Bachelor of Social Sciences degree at the Faculty of Administrative Sciences majoring in Commerce Administration at the Nusa Cendana University in Kupang in 1993. Served as Head of the Supervision & Internal Audit Division since October 19, 2011 until now. Following his career as an Executive Officer at the NTT Bank Supervisory Bureau since October 1994 and has held important positions at Bank NTT namely: Deputy Chief of the Atambua Branch, Head of the Regional Supervision Sub-Division II Headquarters, Business Manager of the Kupang Main Branch, Acting Head of Retail Business Division at Head Office, Acting Head of Head Office Commercial Business Division, Head of Head Office Commercial Business Division, Head of Internal Audit Work Unit (SKAI).



Jumlah pegawai (Auditor internal) pada unit audit internal Bank NTT pada tahun 2019 sebanyak 12 orang, yang terdiri dari :

1. 1 (satu) Kepala Divisi
2. 1 (satu) Kepala Sub Divisi Inspektur Wilayah I
3. 1 (satu) Kepala Sub Divisi Inspektur Wilayah II
4. 1 (satu) Kepala Sub Divisi Anti Fraud
5. 10 (sepuluh) Internal Auditor Kantor Pusat

Kualifikasi/Sertifikasi sebagai Profesi Audit Internal

Saat ini dalam Unit Audit Internal Bank NTT,

1. 3 (tiga) orang telah mendapat gelar Akuntan (Ak).
2. 1 (satu) orang telah mendapat gelar *Chartered Accountant* (CA).
3. 1 (satu) orang telah mendapat gelar Profesional Internal Audit (PIA).
4. 8 (delapan) orang telah mendapat gelar *Qualified Internal Audit* (QIA).
5. 4 (empat) orang telah mendapat gelar *Certified Forensic Auditor* (CFrA).

Pendidikan dan Latihan

Sebagai upaya peningkatan kompetensi auditor maka dalam tahun 2019 pejabat maupun Internal Audit telah diikutsertakan dalam berbagai pendidikan dan latihan sebagai berikut :

1. Sertifikasi forensic auditor (CFrA), 2 (dua) orang,
2. Sosialisasi penerapan pajak berganda, 1 (satu) orang.
3. Pelatihan penyusunan laporan keuangan dan perhitungan PPh badan terutang, 1 (satu) orang.
4. Pelatihan investigasi fraud dan audit forensik, 5 (lima) orang.
5. Pelatihan *stress testing* dan *back testing*, 1 (satu) orang.

The number of employees (internal auditors) in the internal audit unit of Bank NTT in 2019 was 12 people, consisting of:

1. 1 (one) Head of Division
2. 1 (one) Head of the Regional Inspector Sub Division I
3. 1 (one) Head of the Regional Inspector Sub Division II
4. 1 (one) Head of the Anti-Fraud Sub-Division
5. 10 (ten) Internal Auditors of the Head Office

Qualification/Certification as an Internal Audit Professional

Currently in the NTT Bank Internal Audit Unit,

1. 3 (three) people have received the title of Accountant (Ak).
2. 1 (one) person has received a Chartered Accountant (CA) degree.
3. 1 (one) person has received the title of Professional Internal Audit (PIA).
4. 8 (eight) people have received the title of Qualified Internal Audit (QIA).
5. 4 (four) people have received the title of Certified Forensic Auditor (CFrA).

Education and training

As an effort to increase auditor competence, in 2019 officials and Internal Audit have been included in various education and training as follows:

1. Forensic auditor (CFrA) certification, 2 (two) people,
2. Socialization of the application of double taxation, 1 (one) person.
3. Training on compilation of financial statements and calculation of income tax payable, 1 (one) person.
4. Training on fraud investigation and forensic audit, 5 (five) people.
5. Stress testing and back testing, 1 (one) person.



6. Pelatihan evaluasi profil risiko cabang, 2 (dua) orang.
7. Pelatihan kredit sindikasi, 1 (satu) orang.
8. Pelatihan peraturan OJK nomor 1/POJK.03/2019 dan Risk Based Audit, 2 (dua) orang.
9. Program refreshment manajemen risiko, 4 orang.
10. Seminar Nasional Internal Audit (SNIA) 2019, 9 (sembilan) orang.
11. Pelatihan PSAK 71: instrumen keuangan, 1(satu) orang.
12. Seminar Nasional Akuntansi, 2 (dua) orang.
13. Pelatihan Core Banking, 2 (dua) orang.

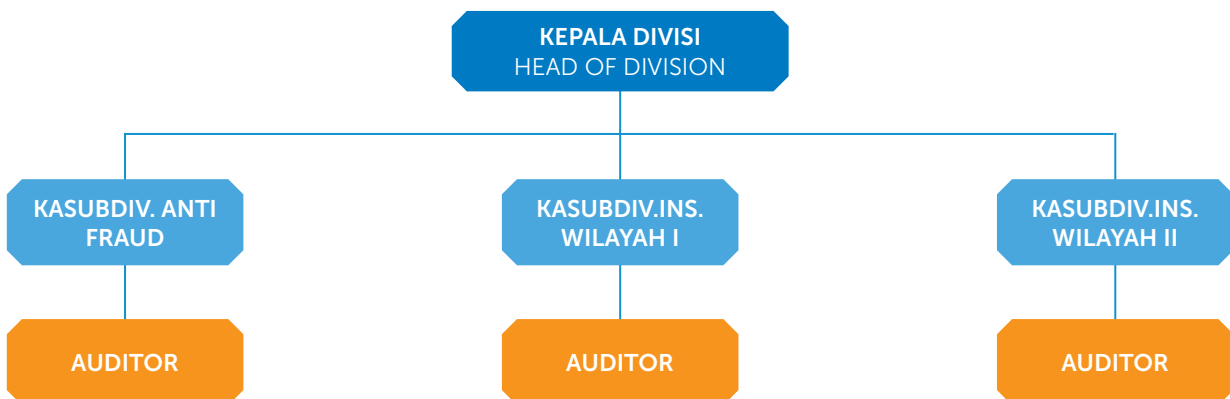
6. Training on branch risk profile evaluation, 2 (two) people.
7. Syndicated credit training, 1 (one) person.
8. Training on OJK regulations number 1/POJK.03/2019 and Risk Based Audit, 2 (two) people.
9. Risk management refreshment program, 4 people.
10. 2019 National Internal Audit (SNIA) Seminar, 9 (nine) people.
11. PSAK Training 71: financial instruments, 1 (one) person.
12. National Accounting Seminar, 2 (two) people.
13. Core Banking Training, 2 (two) people.

Struktur Organisasi Divisi Pengawasan & Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Berdasarkan Struktur Organisasi Bank NTT, SKAI berada langsung dibawah supervisi Direktur Utama

Organizational Structure of the Internal Audit & Oversight Division (SKAI)

Based on the NTT Bank's Organizational Structure, SKAI is directly under the supervision of the President Director



Laporan Audit Internal

Sesuai dengan program kerja audit tahunan tahun 2019, Divisi Pengawasan & SKAI telah melakukan Spot Audit terhadap 12 (dua belas) Kantor Cabang, terdiri dari 1 (satu) Kantor Cabang Utama, 1 (satu) Kantor Cabang Khusus dan 10 (sepuluh) Kantor Cabang dengan fokus utama pada bidang kredit dalam rangka mitigasi risiko kredit, mengungkap indikasi kecurangan, memantau upaya cabang dalam penyelesaian kredit bermasalah, subrogasi, hapus buku dan membenahi administrasi kredit serta pemantauan terhadap pelaksanaan APU & PPT.

Setiap semester telah disampaikan laporan Pelaksanaan Pokok – Pokok Hasil Audit maupun Laporan Penerapan

Internal Audit Report

In accordance with the annual audit work program in 2019, the Oversight Division and Internal Audit Unit have conducted Spot Audit of 12 (twelve) Branch Offices, consisting of 1 (one) Main Branch Office, 1 (one) Special Branch Office and 10 (ten) Branch Offices with a main focus on the credit sector in order to mitigate credit risk, uncover indications of fraud, monitor branch efforts in the settlement of problem loans, subrogation, write off books and improve credit administration as well as monitoring the implementation of AML & CFT.

Every semester reports on the Implementation of Principal Results of the Audit and Anti-Fraud Strategy



Strategi Anti Fraud kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai waktu yang telah ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

Pada tahun 2019 dilakukan pemeriksaan atas pelaksanaan BI-RTGS, SKN-BI, Audit BI *Scriptless Securities System* (BI-SSSS), Audit BI *Electronic Trading Platform* (BI-ETP), Audit Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) dan Security Audit terhadap beberapa permasalahan yang berpotensi merugikan bank baik dari segi financial maupun reputasi.

Pengembangan Audit Internal

Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 1/POPJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, Bank NTT telah melakukan pemutakhiran *Internal Audit Charter* (Audit Charter) Bank NTT dan telah diterapkan oleh Direksi Bank NTT dan disetujui oleh Dewan Komisaris Bank NTT pada tanggal 31 Mei 2019. *Internal Audit Charter* (IAC) ini memuat visi dan misi, tujuan dan ruang lingkup kegiatan, struktur dan kedudukan, tugas, tanggung jawab dan wewenang, kode etik, kompetensi dan syarat auditor, dukungan manajemen, pengembangan auditor dan hubungan SKAI dengan auditor ekstern.

Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT

1. Kegiatan yang dilakukan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT bertujuan memberikan input dan rekomendasi perbaikan yang bernilai tambah bagi perbaikan serta peningkatan kualitas, efektivitas pengelolaan risiko serta kecukupan dan efektivitas pengendalian intern.
2. Ruang lingkup kegiatan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT mencakup pelaksanaan *assurance* dan konsultasi terhadap efektivitas struktur pengendalian intern, manajemen risiko dan kinerja seluruh aspek/kegiatan Bank NTT pada semua tingkatan manajemen pada seluruh unit kerja Bank NTT.

Implementation Reports to the Financial Services Authority (OJK) at the time set in the Financial Services Authority Regulation (POJK).

In 2019, the BI-RTGS, SKN-BI, BI *Scriptless Securities System* (BI-SSSS) audits, BI *Electronic Trading Platform* (BI-ETP) audits, the National Black List Management Office (KPDHN) and the Security Audit of 2019 several problems that have the potential to harm the bank both in terms of financial and reputation.

Development of Internal Audit

In line with the Financial Services Authority Regulation Number: 1/POPJK.03/2019 dated January 28, 2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function at Commercial Banks, Bank NTT has updated the Internal Audit Charter of the NTT Bank and has been implemented by the Directors of Bank NTT and was approved by the Board of Commissioners of Bank NTT on May 31, 2019. This Internal Audit Charter (IAC) contains the vision and mission, objectives and scope of activities, structure and position, duties, responsibilities and authority, code of ethics, competence and requirements of auditors, support management, auditor development and SKAI's relationship with external auditors.

Objectives and Scope of Activities of NTT Bank Internal Audit Work Unit

1. The activities carried out by the NTT Bank Internal Audit Work Unit are aimed at providing input and recommendations for value-added improvements for the improvement and improvement of the quality, effectiveness of risk management and the adequacy and effectiveness of internal control.
2. The scope of activities of the NTT Bank Internal Audit Work Unit covers the implementation of assurance and consultation on the effectiveness of the internal control structure, risk management and the performance of all aspects/activities of the NTT Bank at all levels of management in all work units of Bank NTT.



Kedudukan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT

Kedudukan Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT dibentuk sedemikian rupa untuk menjamin independensi dan objektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan, yaitu sebagai berikut :

1. Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
2. Dalam melaksanakan tugas, SKAI menyampaikan laporan kepada Direktur Utama atau Dewan Komisaris dan tembusannya disampaikan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.
3. Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank NTT diangkat oleh Direksi.
4. Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank NTT dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris untuk menginformasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit. Pemberitahuan informasi kepada Dewan Komisaris tersebut dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
5. Direksi dapat memberhentikan Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank NTT, karena Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank NTT tidak memenuhi persyaratan dan kewajiban sebagai auditor Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagaimana diatur dalam ketentuan intern dan ekstern yang berlaku dan/ atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas dan bukan karena temuan hasil pemeriksaannya.
6. Auditor Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sesuai dengan struktur Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT.

Position of Bank NTT Internal Audit Work Unit

The position of the Bank NTT Internal Audit Work Unit was formed in such a way as to ensure the independence and objectivity of the implementation of its duties and responsibilities as mandated in the provisions, namely as follows:

1. The Bank NTT Internal Audit Work Unit is led by a Head who reports directly to the President Director.
2. In carrying out its duties, the Internal Audit Unit submits a report to the President Director or the Board of Commissioners and copies to the Board of Commissioners, the Audit Committee and the Director in charge of the compliance function.
3. The Head of the Internal Audit Work Unit (SKAI) of NTT Bank is appointed by the Board of Directors.
4. The Head of the Internal Audit Work Unit (SKAI) of Bank NTT can communicate directly with the Board of Commissioners to inform matters relating to the audit. The information notification to the Board of Commissioners is reported to the President Director with a copy to the Compliance Director.
5. The Board of Directors may dismiss the Head of the Internal Audit Work Unit (SKAI) of NTT Bank, because the Head of the Internal Audit Work Unit (SKAI) of the NTT Bank does not fulfill the requirements and obligations as an auditor of the Internal Audit Work Unit (SKAI) as stipulated in applicable internal and external provisions and/or fail or fail to carry out the task and not because of the findings of the examination.
6. The Internal Audit Work Unit (SKAI) Auditor is responsible to the Head of the Internal Audit Work Unit (SKAI) in accordance with the structure of the Bank NTT Internal Audit Work Unit.



Tugas, Tanggungjawab dan Wewenang Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT

1. Tugas dan Tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern adalah :
 - a. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pembinaan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan tindak lanjut hasil audit.
 - b. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, Teknologi Sistem Informasi dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung maupun tidak langsung.
 - c. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Direksi Bank NTT serta memberikan konsultasi untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan terhadap kualitas pengendalian pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan.
 - d. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dan dana.
 - e. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang hasil audit kepada semua tingkatan manajemen.
 - f. Membuat dan menyampaikan Laporan Hasil Audit kepada Direktur Utama dan tembusan kepada Direktur Kepatuhan secara periodik sesuai ketentuan yang berlaku.
 - g. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
 - h. Menyiapkan Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit serta menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester (bulan Juni dan Desember) dengan tembusan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

Duties, Responsibilities and Powers of the NTT Bank Internal Audit Work Unit

1. Duties and Responsibilities of the Internal Audit Work Unit are:
 - a. Assist the President Director and the Board of Commissioners in carrying out supervision and coaching by outlining operational aspects of planning, implementation and monitoring of the follow-up of audit results.
 - b. Make analysis and assessment in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, Information Systems Technology and other activities through direct or indirect inspection.
 - c. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with the policies of the Board of Directors of the Bank of NTT and provide consultation to provide added value and improvement to the quality of risk management and corporate governance controls.
 - d. Identify all possibilities to improve and increase the efficiency and effectiveness of the use of resources and funds.
 - e. Provide suggestions for improvements and objective information about the results of the audit to all levels of management.
 - f. Making and submitting Audit Reports to the President Director and copy to the Compliance Director periodically in accordance with applicable regulations.
 - g. Monitor, analyze and report the implementation of the improvements that have been suggested.
 - h. Prepare a Report on the Implementation and Main Results of the Audit and submit it to the Financial Services Authority every semester (June and December) with a copy to the President Director, the Board of Commissioners and other Directors.



- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> i. Menyiapkan dan menyampaikan laporan atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank NTT kepada Otoritas Jasa Keuangan. j. Menyiapkan dan menyampaikan laporan fraud yang terjadi kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan ekstern yang berlaku maupun pedoman strategi anti fraud Bank NTT. k. Bekerja sama dengan Komite Audit. l. Menyusun kebijakan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi Auditor Intern dalam melaksanakan tugasnya. m. Menyusun program untuk menguji dan mengevaluasi kualitas kegiatan audit yang dilakukan untuk perbaikan/penyempurnaan kegiatan audit selanjutnya. n. Melaksanakan pendidikan secara berkelanjutan sesuai dengan bidang tugas dan kompetensi auditor. <p>2. Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT memiliki kewenangan untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki akses tidak terbatas terhadap seluruh fungsi/tingkatan organisasi, catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta asset Bank NTT lainnya bahkan pihak ketiga (bila dianggap perlu) yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi. b. Merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengalokasikan sumber daya dan dana, menentukan frekuensi, menentukan personil, menentukan teknik/metodologi audit, memilih subyek dan menentukan cakupan kegiatan audit yang diperlukan. c. Memiliki akses/jalur berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris, Komite Audit maupun dengan Direksi. d. Melakukan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit. | <ul style="list-style-type: none"> i. Prepare and submit reports on any audit findings that are expected to disrupt the continuity of the business of Bank NTT to the Financial Services Authority. j. Prepare and submit reports of fraud that occur to the Financial Services Authority in accordance with applicable external provisions and the guidelines of the Bank NTT anti-fraud strategy. k. Working closely with the Audit Committee. l. Develop written policies and procedures as a guide for Internal Auditors in carrying out their duties. m. Develop a program to test and evaluate the quality of audit activities carried out to improve / refine subsequent audit activities. n. Carry out continuing education in accordance with the duties and competencies of auditors. <p>2. The Bank NTT Internal Audit Work Unit has the authority to:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Have unlimited access to all functions/levels of the organization, records, employees, resources and funds as well as other NTT Bank assets and even third parties (if deemed necessary) relating to the audit and consultation. b. Plan and carry out audits by allocating resources and funds, determining frequencies, determining personnel, determining audit techniques/methodologies, selecting subjects and determining the scope of audit activities required. c. Have access/channels to communicate directly with the Board of Commissioners, the Audit Committee and with the Directors. d. Conduct regular and incidental meetings with the Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee. |
|--|--|



- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> e. Melakukan audit pendalaman (khusus/ investigasi) bila dianggap perlu. f. Memberikan rekomendasi baik itu berupa sanksi maupun perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu, atas suatu permasalahan yang diaudit. g. Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal dan regulator terkait pelaksanaan tugas. h. Menggunakan jasa pihak ekstern dalam pelaksanaan audit apabila dipandang perlu. i. Menyelenggarakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terkait pelaksanaan dan tindak lanjut hasil audit. j. Mengikuti rapat yang bersifat strategis. k. Melakukan Skorsing dan/atau non aktif dari jabatan kepada pegawai Bank NTT dalam rangka pemeriksaan. | <ul style="list-style-type: none"> e. Conduct an in-depth audit (special/ investigation) if deemed necessary. f. Provide recommendations both in the form of sanctions and improvements deemed necessary, for an issue being audited. g. Coordinate with external auditors and regulators regarding the implementation of tasks. h. Use the services of external parties in conducting audits if deemed necessary. i. Hold regular and incidental meetings with the Directors, the Board of Commissioners and the Audit Committee regarding the implementation and follow-up of audit results. j. Following strategic meetings. k. Conducting a suspension and/or non-active position of the employee of the Bank NTT in the framework of the examination. |
|--|---|

Dukungan Manajemen Terhadap Satuan Kerja Audit Intern Bank NTT

1. Kegiatan Satuan Kerja Audit Intern mendapat dukungan penuh dari Direksi, Dewan Komisaris dan semua tingkat Manajemen, sehingga dapat melaksanakan kegiatan auditnya tanpa hambatan/intervensi dari pihak manapun termasuk menindaklanjuti seluruh temuan hasil audit Satuan Kerja Audit Intern sesuai rekomendasi.
2. Dewan Komisaris, Direksi dan semua tingkatan manajemen dilarang mempengaruhi dan/atau melakukan intervensi terhadap kegiatan Satuan Kerja Audit Intern yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip audit yang obyektif, sehingga mengaburkan/meniadakan fakta/substansi temuan SKAI.
3. Auditor Bank NTT dibebaskan dari segala kewenangan dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional yang dilakukan oleh Bank NTT namun dapat berperan sebagai konsultan dan katalisator

Management Support for Bank NTT's Internal Audit Work Unit

1. Internal Audit Work Unit Activities have full support from the Directors, Board of Commissioners and all Management levels, so that they can carry out their audit activities without obstacles/intervention from any party, including following up on all findings of the Internal Audit Work Unit audit findings according to recommendations.
2. The Board of Commissioners, Directors and all levels of management are prohibited from influencing and/or intervening in the activities of the Internal Audit Work Unit which are carried out based on objective audit principles, thus obscuring/negating the facts/substance of the SKAI findings.
3. Bank NTT auditors are freed from all authority and responsibility to carry out operational activities carried out by Bank NTT but can act as consultants and catalysts for internal bank parties to ensure that every policy and



bagi pihak intern bank untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan pelaksanaan sistem operasional prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (dengan catatan bahwa *advice* yang diberikan oleh auditor bukan merupakan suatu legitimasi atas berjalannya suatu transaksi/kegiatan dari auditee dan auditor dibebaskan dari segala dampak dari pelaksanaan kegiatan operasional dimaksud).

4. Karena alasan keterbatasan waktu dan sumber daya sehingga pemeriksaan dilakukan dengan cara sampling termasuk didalamnya karena sistem *risk based* audit dalam rangka menetapkan unit kerja dan ruang lingkup yang akan diaudit, maka setiap permasalahan yang terjadi dikemudian hari yang tidak dapat terdeteksi karena sistem audit tersebut sepanjang metode sampling dan *risk based* dilakukan dengan benar, kepada auditor dibebaskan dari segala tuntutan atas tidak adanya temuan terkait permasalahan yang terjadi. Selanjutnya kepada auditor sesuai kewenangannya ditugaskan untuk mereview seluruh permasalahan yang terjadi (audit lanjutan/khusus/investigasi) untuk memberi masukan yang tepat dan konstruktif kepada Direksi sebelum diambil keputusan serta melakukan evaluasi menyeluruh atas sistem *risk based* audit yang telah dilakukan sehingga kelemahan yang terjadi dapat diperbaiki pada pelaksanaan audit selanjutnya.
5. Auditor Bank NTT merupakan *profesi* yang wajib dilindungi oleh manajemen sehingga Auditor Bank NTT tidak mudah untuk dimutasi ke unit kerja lainnya, oleh karena itu, kepada auditor Bank NTT diberikan jenjang karir khusus.

implementation of the operational procedure system has been carried out in accordance with the provisions applies (provided that the advice given by the auditor does not constitute legitimacy for the operation of a transaction/activity from the auditee and the auditor is freed from all impacts from the implementation of the said operational activity).

4. For reasons of limited time and resources so that the inspection is carried out by sampling including the risk based audit system in order to determine the work unit and scope to be audited, then any problems that occur in the future that cannot be detected due to the audit system throughout sampling and risk based methods are carried out properly, the auditor is freed from all claims for the absence of findings related to the problems that occur. Furthermore, the auditor in accordance with his/her authority is assigned to review all problems that occur (follow-up/special/investigative audit) to provide appropriate and constructive input to the Board of Directors before making a decision and conduct a thorough evaluation of the risk-based audit system that has been done so that the weaknesses that occur can be corrected in the next audit.
5. NTT Bank Auditors are professions that must be protected by management so that NTT Bank Auditors are not easy to transfer to other work units, therefore, NTT Bank auditors are given special career paths.



6. Kepala SKAI dan Auditor-nya tidak dapat diberhentikan dan/atau dimutasi karena hasil auditnya, terutama karena sifat hasil audit yang dapat mempengaruhi eksistensi pihak manajemen atau pihak-pihak terafiliasi dengan Bank NTT.
 7. Internal Auditor Bank NTT dapat dimutasi dengan sepengetahuan dan persetujuan dari Kepala SKAI termasuk penerimaan auditor baru harus dikonsultasikan lebih dulu dengan Kepala SKAI sebelum ditetapkan sebagai auditor intern Bank NTT.
 8. Internal Auditor Bank NTT diperkenankan dengan izin tertulis manajemen, menjadi anggota organisasi profesi yang sesuai dengan tugasnya.
6. The Head of the Internal Audit Unit and the Auditor cannot be dismissed and/or transferred because of the results of the audit, especially because of the nature of the results of the audit that can affect the existence of management or parties affiliated with Bank NTT.
 7. The Internal Auditor of Bank NTT can be transferred with the knowledge and approval of the Head of the Internal Audit Unit including the acceptance of new auditors must be consulted first with the Head of the Internal Audit Unit before being appointed as the internal auditor of Bank NTT.
 8. Internal Auditors of NTT Bank are permitted with written permission from management to become members of professional organizations in accordance with their duties.



PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Application of External Audit Functions

Salah satu keputusan RUPS Tahun Buku 2019, antara lain memberikan Kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan Bank NTT. Penunjukkan KAP yang terdaftar di OJK dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi dari Komite Audit. Berdasarkan persetujuan tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit menunjuk Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Rekan untuk melakukan audit laporan keuangan Bank NTT untuk tahun buku 2019

Penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, KAP tersebut merupakan entitas yang terdaftar di OJK dan BAPEPAM-LK, tidak memberikan jasa lain kepada Bank NTT pada tahun tersebut sehingga terhindar dari kemungkinan benturan kepentingan, dan tidak melakukan pekerjaan audit atas Laporan Keuangan Bank NTT lebih dari 5 (lima) tahun berturut-turut. KAP yang ditunjuk telah menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada Bank tepat waktu, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan. Hasil audit Laporan Keuangan Bank NTT Tahun Buku 2019 yang telah disampaikan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, tanggal 31 Desember 2019 dengan mendapat opini **"Menyajikan secara wajar Dalam Segala hal yang Material"**.

Eksternal Audit

Untuk pelaksanaan audit Bank oleh pihak eksternal, maka Dewan Komisaris dengan menggunakan amanah yang diberikan oleh RUPS telah menunjuk Kantor

One of the resolutions of the GMS for Fiscal Year 2019, among others, was giving authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm (KAP) as an independent external auditor to examine the financial statements of the NTT Bank. The appointment of KAP registered with OJK is based on the recommendations of the Audit Committee. Based on this agreement, the Board of Commissioners in accordance with the recommendations of the Audit Committee appointed the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Partners to audit the NTT Bank's financial statements for fiscal year 2019

The appointment of the Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners, the KAP is an entity registered with OJK and BAPEPAM-LK, did not provide other services to the NTT Bank in that year so as to avoid possible conflicts of interest, and does not conduct audit work on the NTT Bank's Financial Statements for more than 5 (five) consecutive years. The appointed KAP has submitted audit results and management letters to the Bank on time, is able to work independently, meets the professional standards of public accountants and work agreements as well as the specified audit scope. The audit results of the NTT Bank's Financial Statements for Fiscal Year 2019 submitted by the Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners, dated 31 December 2019 with the opinion **"Presenting naturally in all material matters"**.

External Audit

To carry out the Bank's audit by external parties, the Board of Commissioners using the mandate given by the GMS has appointed Public Accounting Firm (KAP)



Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan atas Laporan keuangan Bank NTT Tahun Buku 2019 dengan total biaya sebesar Rp.450.000.000,- (Empat ratus lima puluh juta rupiah), sesuai Kontrak Kerja Laporan Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun Buku 2019 antara PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan. Atas penunjukan ini Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan tidak memberikan jasa lain selain audit atas laporan keuangan Bank NTT.

Kantor Akuntan Publik (KAP)

Berikut Kantor Akuntan Publik yang mengaudit Laporan Keuangan Bank NTT selama tahun 2015 – 2019:

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners of the NTT Bank's Financial Statements for 2019 Financial Year with a total cost of Rp.450,000,000 (four hundred and fifty million rupiah), in accordance with the Contract of Work of the Financial Statements of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara for the 2019 fiscal year between PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara and the Public Accountant Office (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners. Upon this appointment the Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners did not provide other services other than an audit of the NTT Bank's financial statements.

Public Accounting Firm (KAP)

Following are the Public Accounting Firms that have audited NTT Bank's Financial Statements for 2015 - 2019:

Tahun Buku Fiscal year	Kantor Akuntan Publik Public accounting firm	Audit Lainnya Other Audit	Fee Audit Fee Audit (Rp)	Apini Audit Audit Opinion
2019	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Rekan	Audit Laporan Keuangan Audit Report Finance	Rp. 450.000.000	"Menyajikan secara wajar Dalam Segala hal yang Material". " P r e s e r v e s appropriately in all material respects"
2018	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Rekan	Audit Laporan Keuangan dan Pendampingan Obligasi Audit Report Finance and Bond Assistance	Rp. 720.000.000	"Menyajikan secara wajar Dalam Segala hal yang Material". " P r e s e r v e s appropriately in all material respects"
2017	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono Retno, Palilingan & Rekan	Audit Laporan Keuangan Audit Report Finance	Rp. 440.000.000	"Menyajikan secara wajar" "Reasonably presents"
2016	Hendrawinata Edy Siddharta & Tanzil	Audit Laporan Keuangan Audit Report Finance	Rp.490.000.000	"Tanpa Modifikasian" "No Modification"
2015	Hendrawinata Edy Siddharta & Tanzil	Audit Laporan Keuangan Audit Report Finance	Rp.486.250.000	"Tanpa Modifikasian" "No Modification"



Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal mencakup kesatuan metodologi, kebijakan, prosedur dan penyusunan organisasi yang ditujukan untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko yang timbul dari kegiatan Bank NTT. Pendekatan yang dilakukan untuk mengukur, memantau dan mengendalikan risiko berdasarkan pendekatan berbasis risiko.

Pengendalian Internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan Bank NTT dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan Bank NTT tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Semakin besar volume usaha/skala Bank NTT semakin penting arti dari Pengendalian Internal. Pengendalian Internal di Bank NTT dilakukan dengan mencakup semua aspek bisnis baik dari sisi Asset dan Liabilities, dengan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan secara of site dan on site oleh setiap unit pengendalian internal pada setiap unit pengendalian pada setiap Divisi dan kantor operasional Bank NTT.

Kerangka kerja pengelolaan risiko dan pengendalian internal di Bank NTT mengadopsi prinsip pertahanan yang berlapis yang disebut *Three Lines Of Defense* yang dapat digambarkan sbagai berikut :

Internal Control System

Internal control includes the unity of methodology, policies, procedures and organizational arrangements aimed at identifying, measuring, monitoring and controlling risks arising from NTT Bank activities. The approach taken to measure, monitor and control risk is based on a risk-based approach.

Internal control is a very important part so that the goals of Bank NTT can be achieved. Without internal control, the goals of the NTT Bank cannot be achieved effectively and efficiently.

The greater the business volume/scale of the NTT Bank, the more important is the meaning of Internal Control. Internal Control at NTT Bank is carried out by covering all aspects of business both in terms of Assets and Liabilities, with the implementation of supervision conducted on site and on site by each internal control unit in each control unit in each Division and operational office of the NTT Bank.

The risk management and internal control framework at Bank NTT adopts a layered defense principle called *Three Lines of Defense* which can be described as follows:



Bank NTT Three Lines Of Defence

(3 Lini Pertahanan Bank NTT)

Bank NTT Three Lines of Defense

(3 NTT Bank Defense Lines)

1 st Line of Defence (Pertahanan Lapis Pertama)	2 nd Line of Defence (Pertahanan Lapis Kedua)	3 rd Level of Defence (Pertahanan Lapis Ketiga)
<p>Unit yang berfungsi sebagai pengambil dan pemilik risiko (<i>risk taking and risk owner unit</i>), dimana pengambilan risiko bertujuan untuk mencapai pertumbuhan usaha dengan mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap putusan yang diambil.</p> <p>A unit that functions as a risk taking and risk owner unit, where risk taking aims to achieve business growth by considering aspects of risk in each decision taken.</p>	<p>Unit yang berfungsi sebagai pencegah/penyaring (<i>filter</i>) atas kebijakan/ketentuan/SOP atau sejenisnya dari Direktur Bisnis/Operasional yang akan ditetapkan Bank (bersifat <i>ex-ante</i>).</p> <p>The unit that functions as a deterrent/filter (<i>filter</i>) on policies/provisions/SOP or the like from the Director of Business/Operations that will be determined by the Bank (is <i>ex-ante</i>).</p>	<p>Unit yang berfungsi sebagai pengawas/risk assurance yang melakukan review dan evaluasi atas kerangka dan tata kelola risiko di Bank, baik yang dilakukan oleh pertahanan lapis pertama maupun pertahanan lapis kedua (bersifat <i>ex-post</i>).</p> <p>The unit that functions as a supervisor/risk assurance that reviews and evaluates the risk management framework and at the Bank, both conducted by first-tier defense and second-tier defense (ex-post nature).</p>
<p>Divisi-Divisi Bisnis/Operasional dan Kantor Cabang/Capem Business / Operational Divisions and Branch / Branch Offices</p>	<p>Divisi Manajemen Risiko, Kepatuhan (Direktorat Kepatuhan) Risk Management Division, Compliance Division (Directorate of Compliance)</p>	<p>Divisi Pengawasan & Auditor Eksternal (OJK, BI, PPATK, KPK, BPK, KPP, KAP, dll) Supervision & Internal Audit Division and External Auditors (OJK, BI, PPATK, KPK, BPK, KPP, KAP, etc.)</p>

Kesesuaian sistem Pengendalian Internal dengan COSO

Divisi Pengawasan sebagai pelaksanaan pengendalian internal di Bank NTT memiliki standar acuan kerja (SOP) yang didasarkan pada kebijakan Pedoman Audit Intern yang dimiliki Bank NTT yang dibuat dengan berpatokan pada teori COSO dan BIS *Principles on Internal Control Practises*.

Bank NTT memiliki Struktur Organisasi yang dibuat dengan baik dan sesuai bagi pengelolaan *quality assurance*. Hal ini didasarkan kepada filosofi bahwa semua fungsi bisnis wajib bertindak sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan *quality assurance* di masing-masing unit bisnis. Filosofi di atas menjadi dasar penyusunan struktur kerangka kerja *quality assurance* Bank NTT melalui Tiga Tingkatan Pertahanan dengan kerangka kerja Pengendalian Internal berdasarkan COSO.

Kesesuaian sistem Pengendalian Internal dengan COSO

Divisi Pengawasan sebagai pelaksanaan pengendalian internal di Bank NTT memiliki standar acuan kerja (SOP) yang didasarkan pada kebijakan Pedoman Audit Intern yang dimiliki Bank NTT yang dibuat dengan berpatokan pada teori COSO dan BIS *Principles on Internal Control Practises*.

Bank NTT memiliki Struktur Organisasi yang dibuat dengan baik dan sesuai bagi pengelolaan *quality assurance*. Hal ini didasarkan kepada filosofi bahwa semua fungsi bisnis wajib bertindak sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan *quality assurance* di masing-masing unit bisnis. Filosofi di atas menjadi dasar penyusunan struktur kerangka kerja *quality assurance* Bank NTT melalui Tiga Tingkatan Pertahanan dengan kerangka kerja Pengendalian Internal berdasarkan COSO.



Tujuan Pengendalian Internal

Sistim Pengendalian Intern secara fungsional berada di bawah Divisi Pengawasan. Divisi Pengawasan berada di bawah Direktorat Utama, dengan memiliki 1 (satu) orang Kepala Divisi, 2 (dua) orang Kepala Sub Divisi Inspektorat (Inspektur Wilayah 1 dan Inspektur wilayah 2), 1 (satu) orang Kepala Sub Divisi Anti fraud, serta 10 (sepuluh) orang Internal Auditor.

Pembagian Wilayah sebagai berikut :

1. Inspektorat wilayah 1 mencakup : Kantor Cabang Utama Kupang, Kantor Cabang Oelamasi, Kantor Cabang SoE, Kantor Cabang Kefamenanu, Cabang Kalabahi, Kantor Cabang Atambua, Kantor Cabang Betun, Kantor Cabang Waingapu, Kantor Cabang Waikabubak, Kantor Cabang Anakalang, Kantor Cabang Waitabula, Kantor Cabang Rote, dan Kantor Cabang Sabu.
2. Inspektorat Wilayah 2 mencakup : Kantor Cabang Khusus Kupang, Kantor Cabang Surabaya, Kantor Cabang Lewoleba, Kantor Cabang Labuan Bajo, Kantor Cabang Ruteng, Kantor Cabang Bajawa, Kantor Cabang Ende, Kantor Cabang Mbay, Kantor Cabang Borong, Kantor Cabang Maumere dan Kantor Cabang Larantuka.

Sedangkan untuk pemeriksaan audit pada Kantor Pusat Bank NTT, juga dengan pembagian sebagai berikut :

1. Inspektorat wilayah 1 : Divisi SDM, Divisi Operasional, Divisi Corporate Secretary, Divisi Pemasaran Kredit Komersil & Menengah, Divisi Pemasaran Kredit Mikro, Kecil, & Konsumer, Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Bermasalah, Divisi Supporting Kredit.
2. Inspektorat Wilayah 2 : Divisi IT Support, Divisi IT Bisnis, Divisi Treasury, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan, Divisi Umum, dan Divisi Dana.

Objectives of Internal Control

The Internal Control System is functionally under the Supervision Division. The Supervision Division is under the Main Directorate, with 1 (one) Head of Division, 2 (two) Heads of Inspectorate Subdivisions (Regional Inspector 1 and Regional Inspector 2), 1 (one) Head of Anti-fraud Subdivision, and 10 (ten) Internal Auditors.

Regional Divisions are as follows:

1. Region 1 Inspectorate includes: Kupang Main Branch Office, Oelamasi Branch Office, SoE Branch Office, Kefamenanu Branch Office, Kalabahi Branch, Atambua Branch Office, Betun Branch Office, Waingapu Branch Office, Waikabubak Branch Office, Anakalang Branch Office, Waitabula Branch Office, Rote Branch Office and Sabu Branch Office.
2. Region 2 Inspectorates include: Kupang Special Branch Offices, Surabaya Branch Offices, Lewoleba Branch Offices, Labuan Bajo Branch Offices, Ruteng Branch Offices, Bajawa Branch Offices, Ende Branch Offices, Mbay Branch Offices, Borong Branch Offices, Maumere Branch Offices and Branch Offices Larantuka.

As for the audit examination at the NTT Bank Headquarters, also with the following division:

1. Region 1 Inspectorate: HR Division, Operational Division, Corporate Secretary Division, Commercial & Medium Credit Marketing Division, Micro, Small & Consumer Credit Marketing Division, Rescue & Settlement Credit Division, Credit Supporting Division.
2. Regional Inspectorate 2: IT Support Division, IT Business Division, Treasury Division, Risk Management Division, Compliance Division, General Division, and Fund Division.



Sistim Pengendalian Intern juga didukung dengan sistim operasioanal dan prosedur (SOP) yang menjadi Pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab di masing-masing Divisi, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Kantor USPD. Bank NTT telah menerapkan Aplikasi Manajemen Risiko yang digunakan untuk mengelola 8 (delapan) risiko yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Program Kerja Divisi Pengawasan & SKAI

- a) Spot Audit Divisi Pengawasan & SKAI untuk Kantor Cabang dan Kantor Pusat Tahun Buku 2020
- b) Audit SKNBI dan BI-RTGS
- c) Pelaksanaan *Zero Defect Program* oleh Internal Auditor melalui audit bulanan Kantor Cabang.
- d) Program sosialisasi strategi anti-fraud di Kantor Cabang/Cabang Pembantu dan unit kerja lainnya.
- e) Program Pengadaan Aplikasi Audit IT.
- f) Program Pengadaan Aplikasi untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan audit internal.
- g) Iuran organisasi profesi Auditor Internal untuk seluruh Internal Auditor.
- h) Review Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) oleh pihak independen.
- i) Review teknologi informasi oleh pihak independen.
- j) Review Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK).

Upaya Penegakan Kode Etik dan Jenis Sanksi

Bank senantiasa mendorong setiap karyawan untuk selalu mematuhi Kode Etik seklaigus saling mengingatkan satu sama lain untuk bekerja dengan fokus, profesional dan beretika di lingkup masing-masing. Dalam hal upaya penegakan Kode Etik, Bank menetapkan dan mengaturnya dalam Keputusan Direksi PT. Bank NTT Nomor : 30 Tahun 2006 tetang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan

The Internal Control System is also supported by an operational and procedural system (SOP) which serves as a guide in carrying out the duties and responsibilities of each Division, Branch Office, Sub-Branch Office, Cash Office and USPD Office. Bank NTT has implemented a Risk Management Application that is used to manage 8 (eight) risks required by the Financial Services Authority (OJK).

Work Program of Supervision & Internal Audit Division

- a) Spot Audit Supervision & Internal Audit Division for Branch Offices and Headquarters for Fiscal Year 2020
- b) Audit of SKNBI and BI-RTGS
- c) Implementation of the *Zero Defect Program* by the Internal Auditor through a monthly audit of the Branch Office.
- d) Anti-fraud strategy socialization program at branch offices/sub-branches and other work units.
- e) IT Audit Application Procurement Program.
- f) Application Procurement Program to support the process of planning, implementing and reporting internal audit activities.
- g) Contribution of the professional organization of the Internal Auditor to all Internal Auditors.
- h) Review of Internal Audit Work Unit (SKAI) by an independent party.
- i) Review of information technology by an independent party.
- j) Review of Card-Based Payment Instruments (APMK).

Enforcement of the Code of Ethics and Types of Sanctions

The Bank always encourages each employee to always adhere to the Code of Ethics while simultaneously reminding one another to work with focus, professionalism and ethics in their respective spheres. In terms of efforts to enforce the Code of Ethics, the Bank establishes and regulates it in the Decree of the Directors of PT. Bank NTT Number: 30 of 2006 concerning the Stipulation of the Code of Conduct



Code of Corporate Governance, sedangkan untuk peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah maka perusahaan memiliki SOP Kualitas Layanan serta perusahaan mengeluarkan Buku Saku Standar Layanan Operasional yang wajib dimiliki oleh setiap pegawai Bank NTT.

Bila terdapat pelanggaran terhadap Kode Etik oleh karyawan, Bank dapat memberikan sanksi dengan memperhatikan kesalahan yang terjadi serta dampak kerugian yang timbul secara reputasi maupun materil serta upaya pelaku pelanggaran untuk memperbaiki diri.

Bentuk sanksi yang diberikan berupa :

- a. Teguran lisan yang dituangkan dalam coaching form
- b. Surat peringatan
- c. Denda dan atau ganti kerugian
- d. Demosi
- e. Surat pembebasan tugas sementara
- f. Skorsing
- g. Pemutusan hubungan kerja

Selain dalam bentuk di atas, pemberian sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik dapat juga berpengaruh pada pemberian benefit, pinjaman, penyesuaian kompensasi ataupun promosi jabatan karyawan. Tindakan hukum akan diberikan bila pelanggaran dianggap bersifat materil, seperti korupsi atau fraud.

Sanksi bagi pelaku pelanggaran Kode Etik serta pihak-pihak yang bertanggungjawab akan diputuskan berdasarkan keputusan SDM. Kode Etik senantiasa akan disempurnakan atau diselaraskan sesuai dengan kondisi perusahaan maupun kondisi masyarakat

and *Code of Corporate Governance Guidelines*, while to improve the quality of service to customers, the company has a SOP of Service Quality and the company issues a Standard Operational Service Pocket Book that must be owned by every employee of Bank NTT.

If there is a violation of the Code of Ethics by employees, the Bank can impose sanctions by observing the mistakes that occur as well as the impact of losses that arise both reputation and materially as well as the efforts of the offender to improve themselves.

Forms of sanctions provided in the form of:

- a. Oral reprimand set forth in the coaching form
- b. Warning letter
- c. Fines and/or compensation
- d. Demotion
- e. Temporary assignment letter
- f. Suspension
- g. Work termination

In addition to the above, sanctions for violations of the Code of Ethics can also affect the provision of benefits, loans, compensation adjustments or promotion of employee positions. Legal action will be given if the violation is considered material, such as corruption or fraud.

Sanctions for violators of the Code of Ethics and responsible parties will be decided based on HR decisions. The Code of Ethics will always be refined or harmonized in accordance with company conditions and the conditions of the community.

Laporan *Fraud* Tahun 2019

Fraud Report 2019

No	Unit Kerja Work Unit	Kasus Case	Jumlah Pihak Yang Terlibat Number of Parties Involved	Sanksi Penalty	SK Punishment SK Punishment
1.	Kantor Cabang Pembantu Atapupu	Pengambilan uang kas & penarikan sejumlah rekening tabungan nasabah <i>Cash withdrawal & withdrawal from a number of customer savings accounts</i>	2 (Teller dan WPCP)	<ul style="list-style-type: none"> - Teller: Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) - WPCP: Demosi - Teller: Termination of Employment (FLE) - WPCP: Demotion 	<ul style="list-style-type: none"> - SK Direksi No. 181 Tahun 2019 - SK Direksi Nomor 144 Tahun 2019 - Decree of the Board of Directors No. 181 of 2019 - Decree of the Board of Directors Number 144 of 2019
2.	Kantor Cabang Oelamasi	Penyalahgunaan Pemberian Kredit <i>Misuse of Credit</i>	5 (PC, WPC dan 3 orang Analis Kredit)	<ul style="list-style-type: none"> - PC: Demosi - WPC: Pemberhentian dari Jabatan Struktural dan Pengangkatan sebagai Pejabat Fungsional (Staff Direksi) - Analis Kredit: belum ada sanksi - PC: Demotion - WPC: Dismissal from Structural Positions and Appointment as Functional Officer (Staff of Directors) - Credit Analyst: there are no sanctions 	<ul style="list-style-type: none"> - SK Direksi Nomor 144 Tahun 2019 tanggal 21 Mei 2019 - SK Direksi Nomor 148 Tahun 2019 tanggal 21 Mei 2019 - Board of Directors' Decree Number 144 Year 2019 dated May 21, 2019 - Board of Directors' Decree Number 148 Year 2019 dated May 21, 2019
3.	Kantor Cabang Maumere, Kantor Kas RSUD TC. Hillers, dan Kantor Cabang Pembantu Wolowaru	Penarikan rekening tabungan nasabah dengan memalsukan E-KTP (<i>fraud</i> eksternal) <i>Withdrawal of a customer's savings account by faking E-KTP (external fraud)</i>	1	Dalam Proses <i>In the process</i>	
4.	Kantor Cabang Utama Kupang	Pengambilan uang teller kas besar <i>Retrieval of large cash tellers</i>	1 (Teller)	<ul style="list-style-type: none"> Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhitung tanggal 12 November 2019 <i>Termination of Employment (FLE) as of November 12, 2019</i> 	<ul style="list-style-type: none"> SK Direksi Nomor 05 Tahun 2020 <i>Decree of the Board of Directors Number 05 Year 2020</i>



No	Unit Kerja Work Unit	Kasus Case	Jumlah Pihak Yang Terlibat Number of Parties Involved	Sanksi Penalty	SK Punishment SK Punishment
5.	Kantor USPD Nangapenda	Penyetoran tanpa fisik uang, Rekayasa laporan kas harian dan Pengambilan uang tabungan nasabah. <i>Deposits without physical money, engineering daily cash statements and withdrawal of customer's savings.</i>	2 (Kepala USPD dan Teller)	- Kepala USPD: Skorsing selama 3 (tiga) bulan - Teller: belum ada sanksi - Head of USPD: Suspension for 3 (three) months - Teller: there are no sanctions	Surat Tindakan Sela (Skorsing) Nomor 396/Dps/X/2019 tanggal 07 Oktober 2019 <i>Suspension Act Number 396/Dps/X/2019 dated October 7, 2019</i>
6.	Bank NTT	Skimming kartu ATM bankNTT pada mesin ATM bank BNI. <i>Skimming bankNTT ATM cards on BNI bank ATM machines.</i>	-	Tidak ada sanksi dan <i>punishment</i> karena kejadian ini dilakukan oleh pihak eksternal <i>There are no sanctions and punishments because this incident was carried out by an external party</i>	
7.	Kantor Cabang Surabaya	Sindikatisasi pembobolan bank melalui pemberian kredit yang melibatkan oknum pejabat, analis kredit dan pihak ke tiga. <i>Bank burglary syndicate through the provision of credit involving unscrupulous officials, credit analysts and third parties.</i>	5 (PC, WPC dan 3 orang Analis Kredit)	Demosi Jabatan (Disposisi Direksi atas Pertimbangan Hukuman yang diajukan Tim PHJ tanggal 7 Oktober 2019 namun SK baru diterbitkan tahun 2020) <i>Job Demotion (Disposition of the Board of Directors for Punishment Considerations submitted by the PHJ Team on 7 October 2019 but a new decree was issued in 2020)</i>	SK Direksi Nomor: 068 Tahun 2020 069 Tahun 2020 070 Tahun 2020 071 Tahun 2020 033 Tahun 2020 <i>Decree of the Board of Directors Number: 068 in 2020 069 in 2020 070 in 2020 071 in 2020 033 in 2020</i>
8.	Kantor Cabang SoE	Penyalahgunaan kredit. <i>Credit abuse</i>	1 (Analis Kredit)	Tindakan Sela (Skorsing) <i>Suspension</i>	Surat skorsing nomor: 567/DPs/XII/2019, tanggal 30 Desember 2019. <i>Letter of suspension number: 567/DPs/XII/2019, December 30, 2019.</i>



Pemantauan Tindak Lanjut dan Penyampaian Tanggapan

1. Pemantauan tindak lanjut pengaduan pelanggaran dilakukan oleh Divisi Pengawasan & SKAI.
2. Divisi Pengawasan & SKAI wajib menginformasikan pengaduan pelanggaran kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
3. Bank NTT melalui Divisi Pengawasan & SKAI dapat menginformasikan dan/atau memberikan tanggapan atas status proses penyelesaian pengaduan pelanggaran kepada stakeholders dan/atau perwakilan stakeholders yang meminta penjelasan kepada bank mengenai pengaduan pelanggaran yang diajukannya.
4. Bank NTT tidak wajib memberikan tanggapan atas pengaduan pelanggaran tanpa disertai bukti identitas.

Sistim Pengendalian Intern juga didukung dengan sistim operasioanal dan prosedur (SOP) yang menjadi Pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab di masing-masing Divisi, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Kantor USPD. Bank NTT telah menerapkan Aplikasi Manajemen Risiko yang digunakan untuk mengelola 8 (delapan) risiko yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) .

Sesuai Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 122 Tahun 2015 tanggal 02 Desember 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari Jabatan Resident Inspektur menjadi Auditor dan Internal Control PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, maka fungsi *Risk Control* (RC) diubah menjadi Internal Auditor untuk Kantor Pusat dan Internal Control untuk Kantor Cabang. Salah satu tugas dari Internal Control adalah menyampaikan Laporan Profil Risiko Cabang dan *Lost Event Database*.

Follow-up Monitoring and Submission of Responses

1. Monitoring of the follow-up to complaints of violations is carried out by the Supervision & Internal Audit Division.
2. The Oversight Division & Internal Audit Unit shall inform the Directors about the violation and the complaints of the violation.
3. Bank NTT through the Supervision & SKAI Division can inform and/or provide responses on the status of the process of resolving complaints of violations to stakeholders and/or representatives of stakeholders who request an explanation from the bank regarding the complaints of violations that they have submitted.
4. Bank NTT is not obliged to provide responses to complaints of violations without proof of identity.

The Internal Control System is also supported by an operational and procedural system (SOP) which serves as a guide in carrying out the duties and responsibilities of each Division, Branch Office, Sub-Branch Office, Cash Office and USPD Office. Bank NTT has implemented a Risk Management Application that is used to manage 8 (eight) risks required by the Financial Services Authority (OJK).

In accordance with the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Number 122 Year 2015 dated December 2, 2015 concerning Dismissal and Appointment of the Position of Resident Inspector to become Auditor and Internal Control of PT. The Regional Development Bank of East Nusa Tenggara, the Risk Control (RC) function was changed to Internal Auditor for Headquarters and Internal Control for Branch Offices. One of the tasks of Internal Control is to submit Branch Risk Profile Reports and Lost Event Database.



Aplikasi manajemen risiko ini bertujuan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi dalam kegiatan operasional dengan menggunakan pelaporan secara sistim yang disampaikan oleh *Risk Control* (RC) yang ada pada masing-masing kantor cabang. Adapun aplikasi manajemen risiko yang akan digunakan oleh Bank NTT yaitu :

1. Aplikasi Loss Event Database (LED)

Aplikasi ini digunakan oleh *Risk Control* (RC) Kantor Cabang yang selanjutnya disebut sebagai risk taking unit untuk melaporkan semua risk event yang terjadi pada unit kerja tersebut.

Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum , mewajibkan pihak Bank untuk memiliki dan menerapkan Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan lingkungan internal dan eksternal, kompleksitas kegiatan usaha, serta didukung oleh sumber daya yang memadai.

SalahsaturisikoyangharusdikelolaolehBankadalah risiko operasioanl, dimana untuk mengelolanya harus didukung dengan data yang akurat, update dan komprehensif. LED (*Loss Event Database*) merupakan aplikasi untuk menginventarisir data kerugian dan potensi kerugian bank dan perencanaan tanggapan risiko terkait dengan pengelolaan risiko operasional. Divisi Manajemen Risiko sebagai yang mengawal manajemen risiko Bank telah mengimplementasikan pengelolaan *Loss Event Database* sebagai upaya untuk melakukan identifikasi, pengukuran, mitigasi dan monitoring kerugian dan risiko Cabang.

This risk management application aims to minimize the risks that will occur in operational activities by using systemic reporting submitted by Risk Control (RC) at each branch office. The risk management applications that will be used by NTT Bank are:

1. Loss Event Database (LED) Application

This application is used by the Branch Office Risk Control (RC), hereinafter referred to as the risk taking unit to report all risk events that occur in the work unit.

In accordance with Circular Letter Number 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, requires the Bank to have and implement Risk Management that is adjusted to the internal and external environment, the complexity of business activities, and supported by resources adequate.

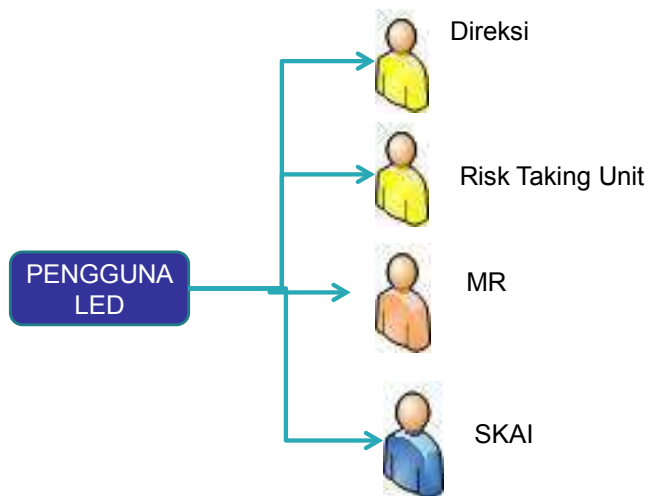
One of the risks that must be managed by the Bank is operational risk, which must be supported by accurate, updated and comprehensive data to manage it. LED (*Loss Event Database*) is an application to inventory loss data and potential bank losses and risk response planning related to operational risk management. The Risk Management Division, which oversees the Bank's risk management, has implemented a Loss Event Database management in an effort to identify, measure, mitigate and monitor Branch losses and risks.



Workflow Manajemen LED

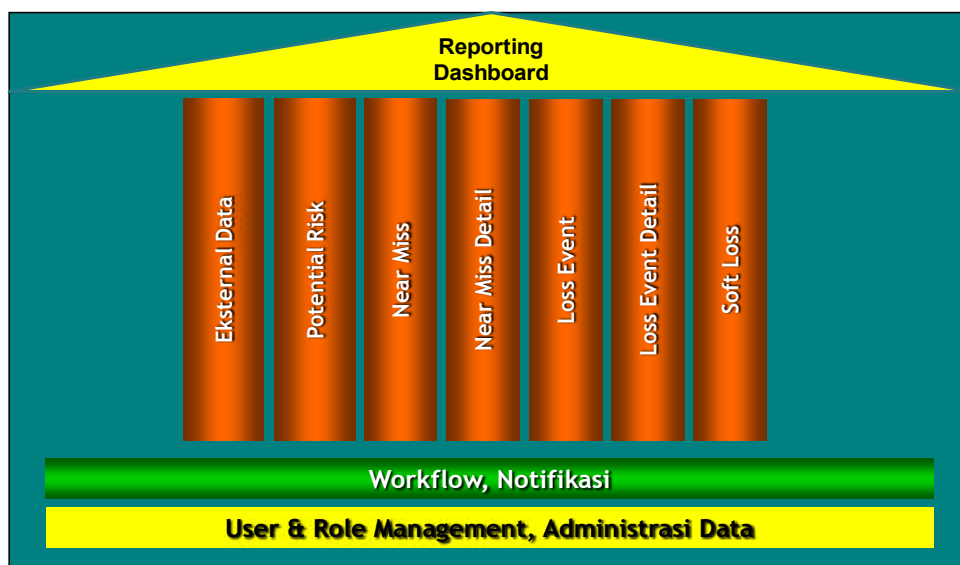


PENGGUNA LED





Konfigurasi Modul Aplikasi LED



- 1) *User & Role Management* merupakan modul untuk mengelola hak akses pengguna aplikasi dan mendaftarkan pengguna aplikasi.
- 2) *Administrasi Data* merupakan modul yang berfungsi untuk proses pengelolaan data master aplikasi.
- 3) *Workflow* merupakan fungsi pada aplikasi yang dapat menangani alur proses bisnis sehingga dapat diterapkan pada aplikasi dengan tepat.
- 4) *Notifikasi* merupakan fungsi pada aplikasi yang dapat menangani pemberitahuan / notifikasi kepada user yang dimaksud untuk melakukan tugas sesuai dengan tahapan proses bisnisnya.
- 5) *Reporting & Dashboard* merupakan modul untuk mengelola laporan menyeluruh dari data-data kerugian yang dihasilkan baik berupa tabel maupun grafik.
- 6) *Eksternal data* merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data kejadian-kejadian merugikan yang diketahui melalui pihak eksternal misalnya pemberitaan media cetak.
- 7) *Potential risk* merupakan modul yang berfungsi mengelola input data kejadian-kejadian

- 1) *User & Role Management* is a module for managing application user access rights and registering application users.
- 2) *Data Administration* is a module that functions for the application master data management process.
- 3) *Workflow* is a function of the application that can handle business process flow so that it can be applied to the application appropriately.
- 4) *Notification* is a function of the application that can handle notifications/notifications to the intended user to perform tasks in accordance with the stages of his business process.
- 5) *Reporting & Dashboard* is a module to manage comprehensive reports of loss data generated in the form of tables and graphs.
- 6) *External data* is a module that functions to manage the input of data on adverse events that are known through external parties such as print media coverage.
- 7) *Potential risk* is a module that functions to manage data input of risk events that do



risiko yang tidak menimbulkan kerugian dan opportunity cost didefinisikan sebagai kerugian/biaya yang timbul akibat kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.

- 8) *Near Miss* merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data kejadian-kejadian risiko yang tidak menimbulkan kerugian dan *opportunity cost* didefinisikan sebagai kerugian/biaya timbul akibat kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.
- 9) *Near Miss Detail* merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola kejadian risiko yang disertai dampak risiko berupa penyebab terjadinya risiko yang tidak menimbulkan kerugian dan *opportunity cost* didefinisikan sebagai kerugian/biaya yang timbul akibat kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.
- 10) *Loss Event* merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data-data kerugian yang dialami atau pernah dialami bank, yang telah diorganisasikan secara teratur dengan klasifikasi tertentu. Kerugian dimaksud mencakup kerugian yang bersifat financial dan non financial serta termasuk yang mungkin timbul dari setiap event.
- 11) *Loss Event Detail* merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data-data kerugian yang dialami atau pernah dialami bank, yang disertai dengan dampak yang ditimbulkan beserta pengendaliannya dengan data yang telah diorganisasikan secara teratur dengan klasifikasi tertentu. Database kerugian dimaksud mencakup kerugian yang bersifat financial dan non financial yang mungkin timbul dari setiap event.
- 12) *Soft Loss* merupakan modul yang berfungsi untuk mengelola input data-data kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari terjadinya *Risk Event*. Kerugian tersebut bisa finansial bisa juga non finansial.

not result in losses and opportunity costs are defined as losses/costs arising from lost opportunities to earn income.

- 8) *Near Miss* is a module that functions to manage data input on risk events that do not cause losses and opportunity costs are defined as losses/costs incurred due to lost opportunities to earn income.
- 9) *Near Miss Details* is a module that functions to manage risk events accompanied by risk impacts in the form of causes of risks that do not result in losses and opportunity costs are defined as losses/costs incurred due to lost opportunities to obtain revenue.
- 10) *Loss Event* is a module that functions to manage input data on losses experienced or experienced by banks, which have been organized regularly with certain classifications. Such losses include losses that are financial and non financial and include those that may arise from each event.
- 11) *Loss Event Detail* is a module that functions to manage input data on losses experienced or experienced by banks, which are accompanied by impacts and their control with data that has been regularly organized with certain classifications. The said loss database includes financial and non financial losses that may arise from each event.
- 12) *Soft Loss* is a module that functions to manage input data for losses that arise as a consequence of the occurrence of Risk Events. The loss can be financial or non-financial.



2. Aplikasi Profil Risiko Cabang (PRC)

Aplikasi Profil Risiko Cabang merupakan Aplikasi untuk mengelola risiko inherent dan KPMR pada masing-masing Cabang bank dengan menggunakan parameter yang sesuai dengan aktivitas bank. Parameter didasarkan pada kompleksitas dan karakteristik usaha bank yang diturunkan kepada Kantor Cabang.

Aplikasi ini juga merupakan wahana *Business Process Alignment* antara Divisi Manajemen Risiko dengan Divisi Pengawasan, dimana Laporan Profil Risiko Kantor Cabang yang dikelola oleh Divisi Manajemen Risiko dapat digunakan oleh Divisi Pengawasan sebagai referensi Risk Based Audit (RBA), aplikasi ini dapat digunakan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a) Berorientasi Risiko
Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi akar permasalahan, mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari risiko tersebut, dan memperhatikan arah (*trend*) risiko ke depan.
- b) Komprehensif & Terstruktur
Penilaian profil risiko dilakukan secara menyeluruh dan sistematis atas parameter jenis risiko untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari masing-masing parameter penilaian-penilaian terhadap kondisi usaha cabang.
- c) Proposionalitas
Penggunaan indikator atau parameter dalam tiap jenis risiko dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha cabang.
- d) Materialitas dan signifikansi
Penentuan materialitas dan Signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh fakta, data, dan informasi yang memadai.

2. Branch Risk Profile Application (PRC)

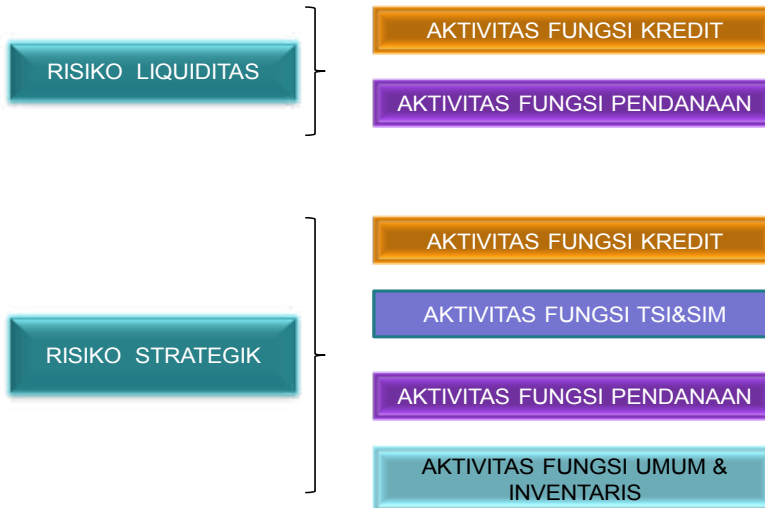
Branch Risk Profile Application is an application to manage inherent risk and KPMR in each bank branch by using parameters that are in accordance with bank activities. The parameters are based on the complexity and characteristics of the business of the bank which is transmitted to the Branch Office.

This application is also a vehicle for Business Process Alignment between the Risk Management Division and the Supervision Division, where the Branch Office Risk Profile Report managed by the Risk Management Division can be used by the Risk Management Audit as a reference for Risk Based Audit (RBA), this application can be used with the following considerations :

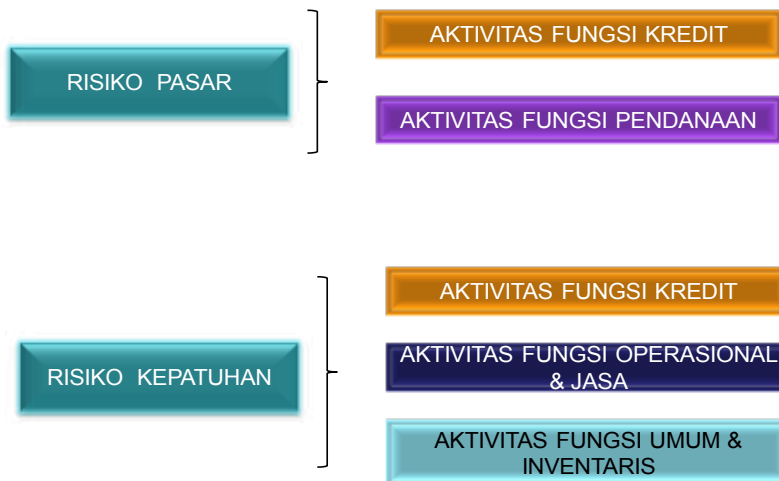
- a) Risk Oriented
This is done by identifying the root of the problem, considering the impact caused by the risk, and paying attention to the direction (*trend*) of the risk going forward.
- b) Comprehensive & Structured
Risk profile assessment is carried out thoroughly and systematically on the parameters of risk types to determine the relationship and influence of each parameter of assessments on the business conditions of the branch.
- c) Proposinallity
The use of indicators or parameters in each type of risk is done by taking into account the characteristics and complexity of the branch business.
- d) Materiality and significance
The determination of materiality and significance is based on an analysis that is supported by adequate facts, data and information.



Pemetaan Ruang Lingkup Risiko Terhadap Aktivitas Fungsi Inherent

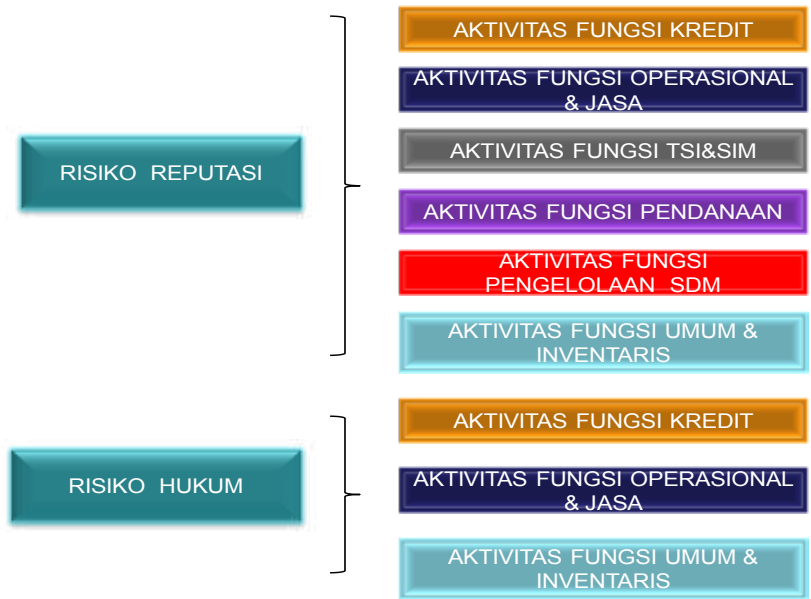


Pemetaan Ruang Lingkup Risiko Terhadap Aktivitas Fungsi Inherent





Pemetaan Ruang Lingkup Risiko Terhadap Aktivitas Fungsi Inherent



Pengguna Aplikasi





Bank NTT menjalankan system pengendalian internal dengan berpatokan bahwa tujuan pengendalian internal yaitu mencakup tiga hal pokok sebagai berikut :

1. Tujuan operasi yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi.

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari semua operasional kantor sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan Bank NTT.

2. Tujuan pelaporan

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan data serta catatan akuntansi (transaksi keuangan) dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan tersebut dan dapat diuji kebenarannya.

3. Tujuan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Bahwa pengendalian internal tersebut untuk meningkatkan ketaatan bank terhadap hukum dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perpajakan maupun kebijakan entitas itu sendiri.

Ketiga tujuan pengendalian internal tersebut merupakan hasil/output dari suatu pengendalian internal yang baik, yang dapat dicapai dengan memperhatikan unsur-unsur pengendalian internal yang merupakan proses untuk menghasilkan pengendalian internal tercapai, maka Bank NTT harus mempertimbangkan unsur-unsur pengendalian internal.

Evaluasi Tingkat Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang menjadi bagian dari Sistem Pengendalian Internal melakukan audit guna memastikan efektivitas pengendalian internal Bank NTT, melalui evaluasi yang independen mengenai kecukupan dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan sistem.

Bank NTT runs an internal control system based on the purpose of internal control which includes three main points as follows:

1. The purpose of operations related to the effectiveness and efficiency of operations.

That internal control is intended to increase the effectiveness and efficiency of all office operations so as to control costs aimed at achieving the goals of the Bank NTT.

2. The purpose of reporting

That internal control is intended to improve the reliability of data and accounting records (financial transactions) in the form of financial reports and management reports so that they do not mislead the users of the report and can be verified for accuracy.

3. The purpose of compliance with applicable laws and regulations.

Whereas internal control is intended to increase bank compliance with laws and regulations established by the government, Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), taxation and the policy of the entity itself.

The three internal control objectives are the results/output of a good internal control, which can be achieved by taking into account the elements of internal control which is the process for achieving internal control, so the NTT Bank must consider the elements of internal control.

Evaluation of the Effectiveness of Internal Control Systems

The Internal Audit Work Unit (SKAI), which is part of the Internal Control System, conducts an audit to ensure the effectiveness of Bank NTT's internal control, through an independent evaluation of the adequacy and compliance with policies, procedures and systems.



Hasil evaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal merupakan salah satu dasar manajemen untuk menetapkan efektivitas sistem pengendalian internal yang digambarkan melalui rating audit yang menjadi dasar dilakukannya perbaikan-perbaikan antara lain dalam bentuk pengkinian/prosedur/sistim.

Permasalahan Hukum

Dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir telah terjadi 6 (enam) kali kejadian terkait sengketa hukum dengan latar belakang penyebabnya adalah wan prestasi terhadap kontrak dan tindakan yang bertentangan dengan hukum.

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum, selama periode tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Legal Issues	Jumlah Amount		
	Sengketa Niaga Commercial Dispute	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap/upaya perdamaian); Has been completed (has permanent legal force/peace efforts);	-	-	-
Dalam proses penyelesaian In the process of completion	1	5	-

Permasalahan hukum yang terjadi terkait dengan perkara-perkara yang masih dalam proses penyelesaian adalah:

1. Sengketa tahun 2017

- Kasus Sengketa Perdata di Pengadilan Negeri Klas 1A Kupang dengan perkara nomor 100/PDT.G/2017/PN.KPG (Wanprestasi anggunan dilakukan oleh nasabah kredit Cabang Khusus, debitur an. Servasius Phodi dan Gregorius Soter) dengan taksiran kerugian sebesar materiil **Rp. 3.050.000.000,-** dan taksiran kerugian imateriil Rp **1.001.000.000,-** dimana sidang tingkat I telah selesai dan kini memasuki tahap pengajuan pada Pengadilan Tinggi NTT.

The results of the evaluation of the implementation of the internal control system are one of the management bases for determining the effectiveness of the internal control system, which is illustrated through an audit rating, which is the basis for improvement, among others in the form of updating/procedures/systems.

Legal Issues

In the past 1 (one) year there have been 6 (six) times incidents related to legal disputes against the background of the cause is the achievement of contracts and actions that are against the law.

The number of legal problems faced by the Bank and which have been submitted through legal processes, during the 2019 period are as follows:

Legal issues that occur related to cases that are still in the process of being resolved are:

1. Dispute in 2017

- Civil Disputes Case in Kupang District Class 1A Court with case number 100/PDT.G/2017/PN.KPG (Graceful Defaults are performed by Special Branch credit customers, debtors, Servasius Phodi and Gregori Soter) with estimated losses of Rp. 3,050,000,000, and estimated immaterial losses of Rp. 1,001,000,000, where the first-level hearing has been completed and is now entering the submission stage at the NTT High Court.



2. Sengketa tahun 2018

- Sengketa Niaga di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Debitor PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan Kreditur Bank dan Pemegang MTN salah satunya (PT BPD NTT), Bank NTT pada tanggal 22 Maret 2018 melakukan pembelian MTN PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT. SNP) dari MNC Securities dengan jenis MTN adalah MTN VI SNP Tahap I Tahun 2018 Seri D sejumlah Rp. 50.000.000.000 dengan jangka waktu 2 Tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2020 dengan Kupon Bunga 10,50%, dan Pada tanggal 26 Oktober 2018 Majelis Hakim Pengadilan Niaga Pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan dengan Nomor Perkara 52/PDT.SUS-PKPU/PN.JKT.PST JO.NO.10/PDTSUS PAILIT/2018/PN.JKT.PST, yang menyatakan PT. SNP sebagai Pemohon PKPU, PAILIT dengan segala akibat hukumnya. Sekarang sengketa tersebut memasuki tahap pra verifikasi piutang pailit oleh Kurator PT. SNP an. DWIPA LAW FIRM.
- Sengketa Perdata di pengadilan Negeri Kefamenanu, Penggugat : Carolin W Mokal, Felix Meko, Wilhemus Jakobus Meko, Maria Magdalena E. Yane Meko, Jopiter Nicolaus Meko, Zakarias Maximus Meko, Maria Lilyana Meko, Hendrikus Kilon Oba Meko, Wilfrida M.B. Meko, Wilfridus Yoseph Juan Meko, Tergugat: Bupati TTU, Bank NTT, Turut tergugat : Kementerian Agraria Dan Tata Ruang Badan Pertanahan Nasional c.q Kepala Kantor Pertanahan BPN Provinsi NTT c.q Kepala kantor Pertanahan BPN Kabupaten Timor Tengah Utara. Penggugat mendalilkan peradilan Hak dan penerbitan SHM No.611 dengan Pemilik hak a.n PT BPD NTT atau Tergugat II yang merupakan perbuatan melanggar hukum sebab tanah atau obyek sengketa tersebut merupakan milik penggugat dan sidang I sengketa ini telah selesai dan kini memasuki

2. Dispute in 2018

- Commerce Disputes in the Central Jakarta District Court, Debtor PT. Sunprima Nusantara One of the Bank Creditors and MTN Holders (PT BPD NTT), Bank NTT on March 22, 2018 bought MTN PT Sunprima Nusantara Financing (PT. SNP) from MNC Securities with MTN type MTN VI SNP Phase I Year 2018 Series D in the amount of Rp. 50,000,000,000 with a term of 2 years which will mature on March 23, 2020 with an interest coupon of 10.50%, and on October 26, 2018 the Judge Council of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court has handed down the Decision with Case Number 52/PDT. SUS-PKPU/PN.JKT. PST JO.NO.10/PDTSUS PAILIT/2018/PN.JKT. PST, which states PT. SNP as PKPU Petitioner, Bankrupt with all legal consequences. Now the dispute is in the pre-verification stage of bankruptcy by the Curator of PT. SNP an. DWIPA LAW FIRM.
- Civil Disputes in Kefamenanu District Court, Plaintiffs: Carolin W Mokal, Felix Meko, Wilhemus Jakobus Meko, Maria Magdalena E. Yane Meko, Jopiter Nicolaus Meko, Zakarias Maximus Meko, Maria Lilyana Meko, Hendrikus Kilon Oba Meko, Wilfrida M.B. Meko, Wilfridus Yoseph Juan Meko, Defendant: Regent of TTU, NTT Bank, Participant of the Defendant: Ministry of Agriculture and Spatial Planning of the National Land Agency c.q Head of Land Office of BPN NTT Province c.q Head of Land Office BPN of North Central Timor Regency. The Plaintiff argues the court of Rights and the issuance of SHM No.611 with the Rights Owner of PT BPD NTT or Defendant II which is an unlawful act because the land or object of the dispute belongs to the plaintiff and the trial I of this dispute has been completed and is now entering the stage of appeal at the

tahap pengajuan banding pada Pengadilan Negeri NTT yang dilakukan oleh Tergugat I dan Tergugat II.

District Court NTT conducted by Defendant I and Defendant II.

3. Sengketa tahun 2019

- Sengketa Perdata di Pengadilan Negeri Kupang dengan nomor : 45/Pdt.G/2019/PNKpg tanggal 05 Maret 2019 di Pengadilan Negeri Kupang, Penggugat : Bobby Hartono Tantoyo, SH (Direktur PT. Rimba Mas Indah), Tergugat : PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, Penggugat adalah nasabah dari tergugat yang mempunyai Rekening Giro a/n PT. Rimba Mas Indah/Bobby Hartono Tantoyo, pada tanggal 15 November 2017 telah dilakukan pencairan kredit oleh Bank NTT Cabang Sabu terhadap PT. Rimba Mas Indah sebesar Rp. 1.000.000.000,- pada tanggal 28 Maret 2018 Bank NTT Cabang Sabu melakukan addendum plafond kredit menjadi Rp. 1.500.000.000,- pada tanggal 28 Agustus 2018 Penggugat menerima pembayaran paket pekerjaan peningkatan jalan Bali-Biu tahun anggaran 2017 sebesar Rp. 1.816.184.746, mengingat ketidakjelasan proyek pada tanggal 24 Agustus 2018 Bank NTT Cabang Sabu melakukan pemblokiran sementara rekening giro PT. Rimba Mas Indah, bahwa sidang pada tingkat I telah selesai dan kini memasuki tahap pengajuan banding pada Pengadilan Tinggi NTT.

3. Dispute in 2019

- Civil Disputes at the Kupang District Court with number: 45/Pdt.G/2019/PNKpg dated March 5, 2019 at the Kupang District Court, Plaintiff: Bobby Hartono Tantoyo, SH (Director of PT. Rimba Mas Indah), Defendant: PT. The Nusa Tenggara Timur Regional Development Bank, the Plaintiff is a customer of the defendant who has a/n Current Account of PT. Rimba Mas Indah/Bobby Hartono Tantoyo, on November 15, 2017, a credit disbursement was carried out by Bank NTT Sabu Branch to PT. Rimba Mas Indah Rp. 1,000,000,000, on March 28, 2018 Bank NTT Sabu Branch conducted an addendum to the credit ceiling to Rp. 1,500,000,000, on August 28, 2018 Plaintiffs received payment for the Bali-Biu road improvement work package for the 2017 budget year of Rp. 1,816,184,746, given the lack of clarity on the project on August 24, 2018 Bank NTT Sabu Branch did a temporary blocking of the current account of PT. Rimba Mas Indah, that the trial at level I has been completed and is now entering the stage of filing an appeal at the NTT High Court.



- Sengketa perdata nomor : 18/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Sel tanggal 05 Maret 2019 di Pengadilan Negeri Kupang, Penggugat : PT. Grandpuri Permai, Tergugat (XIV) : PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, telah melakukan perbuatan melawan hukum Tergugat I dan Tergugat II yang melakukan penempatan uang setoran jaminan ke rekening bank (Tergugat XIV) atas nama Tergugat V. Sengketa memasuki tahap penyerahan replik oleh penggugat.
- Sengketa perdata nomor 48/Pdt.bth/2018/PN.Mme, Pelawan : Liliana Gode, Terlawan I : PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Pelawan mengajukan gugatan perlawanan atas penetapan pelaksanaan lelang eksekusi hak tanggungan terhadap PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Sidang memasuki tahap pembacaan gugatan yang telah dijadwalkan pada tanggal 22 Januari 2020.
- Civil disputes number: 18/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Sel dated March 5, 2019 at the Kupang District Court, Plaintiff: PT. Grandpuri Permai, Defendant (XIV): PT. The East Nusa Tenggara Regional Development Bank has committed acts against the law of Defendant I and Defendant II who placed security deposit money into a bank account (Defendant XIV) on behalf of Defendant V. The dispute entered the stage of submitting a replica by the plaintiff.
- Civil disputes number 48/Pdt.bth/2018/PN.Mme, Contenders: Liliana Gode, Resident I: PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank. Pelawan filed a lawsuit against the determination of the implementation of the auction execution of mortgage rights against PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank. The trial entered the stage of reading the lawsuit that had been scheduled for January 22, 2020.



AKSES INFORMASI

Access Information

Dalam melaksanakan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi informasi perusahaan, Perseroan senantiasa menyajikan dan mempublikasikan seluruh informasi yang terkait dengan kinerja, perubahan, maupun pengembangan yang dilaksanakan. Ada 3 (tiga) media yang digunakan oleh Bank NTT sebagai sarana penyebaran data dan informasi perusahaan, yaitu media cetak, televisi dan radio. Berkaitan dengan media cetak, Bank NTT menyebarkan informasi ke publik dalam bentuk berita dan publikasi laporan keuangan. Berita yang disebarakan mencakup segala kegiatan Bank yang perlu diketahui oleh publik. Selain itu Bank NTT juga menyebarkan data dan informasi perusahaan melalui dokumen cetakan yang berupa *Annual Report*, *Company Profile* dan Brosur.

Sementara melalui televisi dan radio, Bank NTT menyebarluaskan data dan informasi perusahaan dalam bentuk pemasangan adlips/spot radio dan info Bank NTT. Kerja sama ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Aktivitas Media Relations

Siaran Pers dan Coverage Pemberitaan Bank NTT

Bank NTT senantiasa berusaha memberikan keterbukaan informasi melalui media massa, salah satu bentuk keterbukaan informasi yang dilakukan adalah melalui siaran pers dimana selama tahun 2019 Bank NTT telah melakukan 1 (satu) kali siaran pers sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat terkait dengan kondisi keuangan maupun informasi penting lainnya yang dianggap penting untuk diinformasikan kepada masyarakat. Berikut adalah daftar siaran pers yang disampaikan oleh Bank NTT sepanjang tahun 2019 :

In implementing the principles of accountability and transparency of company information, the Company always presents and publishes all information relating to the performance, changes, and developments that are carried out. There are 3 (three) media used by NTT Bank as a means of disseminating company data and information, namely print, television and radio. Regarding print media, Bank NTT disseminates information to the public in the form of news and financial report publications. News that is spread covers all Bank activities that need to be known by the public. In addition, Bank NTT also disseminates company data and information through printed documents in the form of *Annual Report*, *Company Profile* and *Brochure*.

Meanwhile through television and radio, Bank NTT disseminates company data and information in the form of radio advertisement/spot installation and NTT Bank info. This cooperation is a form of corporate accountability and transparency to stakeholders.

Media Relations Activity

Press Release and Coverage of NTT Bank News

Bank NTT always tries to provide information disclosure through mass media, one form of information disclosure that is carried out is through press releases where in 2019 Bank NTT has conducted 1 (one) press release as a form of information disclosure to the public related to financial conditions and important information others that are considered important to be formalized to the public. The following is a list of press releases delivered by NTT Bank in 2019:

**REKAPAN SIARAN PERS TAHUN 2019**
RECAP OF 2019 PRESS RELEASE

No	Tanggal Date	Materi Siaran Pers Press Release Material
1	15 Januari 2019	Bank NTT Lampau Target KUR 2018 Bank NTT Lampau Target KUR 2018

Sepanjang tahun 2019, Bank NTT mendapat jumlah pemberitaan sebanyak 197 (seratus sembilan puluh tujuh) kali, dengan rincian sebagai berikut :

During 2019, Bank NTT received a total of 197 (one hundred and ninety seven) news coverage, with the following details:

COVERAGE PEMBERITAAN BANK NTT TAHUN 2017
COVERAGE OF INFORMATION ON BANK NTT 2017

Pemberitahuan Preaching	Positif Positive	Positif Positive	Netral Neutral	Total Total
Media Cetak Print media	131	10	10	151
Media Online Online media	39	3	6	46
Total	170	13	16	197

Media Gathering Dan Media Visit

Dalam rangka meningkatkan hubungan baik antara Bank NTT dengan media masa, maka Bank NTT juga melakukan aktivitas media gathering maupun media visit.

Media Gathering and Media Visit

In order to improve good relations between the NTT Bank and mass media, the NTT Bank also conducts media gathering and media visit activities.



Aktivitas Keterbukaan Informasi Via Website, Media Jejaring Sosial dan Call Center

Information Openness Activities Via Website, Social Media Network and Call Center



Keterbukaan informasi mendapat perhatian khusus dari Manajemen Bank sebagaimana yang diamanatkan melalui peraturan Bank Indonesia No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Keuangan Bank Umum Konvensional.

Keterbukaan terhadap hal ini, khususnya dalam menyampaikan sejumlah laporan dan informasi penting lainnya yang harus dimuat di website Bank NTT maka Bank NTT telah membuat website yang khusus mengelola sejumlah informasi penting yang perlu diinformasikan secara terbuka kepada masyarakat umum. Pengelolaan website Bank NTT dengan alamat : www.bpdntt.co.id.

Information disclosure receives special attention from Bank Management as mandated through Bank Indonesia regulation No. 6/POJK.03/2015 dated 31 March 2015 concerning Transparency and Publication of Bank Reports and Circular of Financial Services Authority No.11/POJK.03/2015 dated 17 April 2015 concerning Transparency and Financial Publication of Conventional Commercial Banks.

Openness to this, especially in submitting a number of reports and other important information that must be posted on the NTT Bank's website, then the NTT Bank has created a website that specifically manages a number of important information that needs to be shared openly with the general public. Bank NTT website management with the address: www.bpdntt.co.id.



Adapun jenis laporan maupun informasi lainnya yang wajib disampaikan melalui website, adalah sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan.
2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan.
3. Laporan Publikasi Tahunan.
4. Laporan Tahunan
5. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.
6. Laporan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit.
7. Laporan Keterbukaan Informasi kepada Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Untuk dapat memberikan keterbukaan informasi yang baik maka Bank NTT senantiasa melakukan pengembangan dan penambahan fitur akses informasi pada website. Bank NTT juga memperhatikan serta prioritas pengkinian data sehingga informasi masyarakat senantiasa mendapatkan informasi yang ter-update.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar.

Dalam menentukan arah dan kebijakan Bank dalam penyediaan dana, Bank telah menetapkan *risk appetite* sebagaimana tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan Risk Toleransi pada Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor: 208 Tahun 2019 tanggal 17 September 2019 tentang Kebijakan Penetapan Selera Risiko, Toleransi Risiko dan Limit Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Upaya perbaikan dan peningkatan dalam menetapkan kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait terus dilakukan dengan langkah melakukan review atas kebijakan dan prosedur kebijakan BMPK, sementara untuk menekan laju pertumbuhan kredit bermasalah telah dibentuk Divisi Penyelamatan Kredit yang berada di bawah Direktorat Pemasaran Kredit.

The types of reports and other information that must be submitted via the website are as follows:

1. Monthly Published Financial Reports.
2. Quarterly Published Financial Reports.
3. Annual Publication Report.
4. Annual Report
5. Corporate Governance Implementation Report.
6. Publication Report on Prime Lending Rate.
7. Report on Information Disclosure to Bank Indonesia, Indonesia Stock Exchange and Financial Services Authority.

To be able to provide good information disclosure, Bank NTT continues to develop and add information access features on the website. Bank NTT also pays attention to and prioritizes updating data so that public information always gets updated information.

Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds.

In determining the direction and policy of the Bank in providing funds, the Bank has determined risk appetite as stated in the Bank's Business Plan and Risk Tolerance in the Decree of the Directors of PT Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur Number: 208 Year 2019 dated September 17, 2019 concerning Determination of Risk Taste Policy, Risk Tolerance and Risk Limit of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank. Efforts to improve and improve the policy of providing funds to related parties continue to be carried out by reviewing the LLL policies and procedures, while to reduce the growth rate of non-performing loans a Credit Rescue Division has been formed under the Directorate of Credit Marketing.



(dalam Jutaan/ in Mililion)

No	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Amount	
		Debitur Debitur	Nominal Nominal
1	Kepada Pihak Berelasi To Related Parties	35	15.339
2	Kepada Debitur Inti To the Core Debtor	25	898.983
3	Individual Individual	19	578.636
4	Group Group	6	320.347



RENCANA STRATEGIS BANK

Bank's Strategic Plan

Rencana Tahun 2019

Beberapa target jangka pendek yang menjadi perhatian dalam pengembangan bisnis di tahun 2019 adalah :

1. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Target Asumsi:

- 1) DPK minimal tumbuh 30.78%.
- 2) Market share DPK minimal 31%.

b. Strategi:

- 1) Meningkatkan sinergitas kerjasama dengan pemerintah daerah (propinsi, kabupaten/kota), korporasi/swasta dan nasabah individu untuk peningkatan DPK.
- 2) Mempertajam segmen produk penghimpunan dana khususnya tabungan dan deposito.
- 3) Program RAMAI SEKALI (Gerakan Edukasi Menabung Sejak Dini untuk Generasi Milenial), segmen TabunganKu dan Simpel.
- 4) Program PUM & PUN (Program untuk *Merchant* dan *Cashback* untuk nasabah) dan *reward* untuk *merchant*.
- 5) Program *Point of Sales*.
- 6) Revitalisasi fungsi *Marketing* Dana menjadi *financial planner*.
- 7) Memperluas jangkauan layanan tabungan tidak saja sebagai *instrument* menabung tetapi juga *instrument* investasi dalam format tabungan rencana.
- 8) Memperkuat daya dukung infrastruktur pendukung layanan seperti mesin ATM, EDC, *mobile banking*, diantaranya melakukan *reserve base* mesin ATM yang kurang produktif.

Plans for 2019

Some short-term targets of concern in business development in 2019 are:

1. Increased Third Party Funds (DPK)

a. Target Assumptions:

- 1) Minimum DPK grows 30.78%.
- 2) Minimum DPK market share of 31%.

b. Strategy:

- 1) Increasing the synergy of cooperation with regional governments (provincial, district / city), corporation/private sector and individual customers to increase DPK.
- 2) Sharpening the fund collection product segment, especially savings and time deposits.
- 3) RAMAI ONCE Program (Early Savings Education Movement for Millennial Generation), TabunganKu and Simple segments.
- 4) PUM & PUN Program (Programs for Merchants and Cashback for customers) and rewards for merchants.
- 5) Point of Sales Program.
- 6) Revitalizing the Fund Marketing function into a financial planner.
- 7) Extending the reach of savings services not only as a savings instrument but also an investment instrument in the savings plan format.
8. Strengthening the carrying capacity of supporting infrastructure services such as ATM machines, EDC, mobile banking, including making a backup base of unproductive ATM machines.



2. Peningkatan penyaluran Kredit dan perbaikan kualitas kredit

a. Target asumsi:

- 1) Penyaluran kredit minimal tumbuh 18.02%.
- 2) *Market share* kredit minimal 31%.
- 3) Pertumbuhan kredit produktif dibanding total kredit minimal 30.58%.
- 4) Penagihan kredit macet minimal 20%.
- 5) Pengembangan skim baru di bidang kredit.
- 6) Rasio NPL mencapai maksimal 3.50%.

b. Strategi:

- 1) Melakukan ekspansi kredit melalui pembiayaan kredit sindikasi pembangunan infrastruktur.
- 2) Meningkatkan kerjasama yang baik dengan lembaga dan instansi (pemerintah daerah, BUMN, BUMD, swasta) serta sinergi dengan unit bisnis lainnya untuk peluang peningkatan penyaluran kredit.
- 3) Peningkatan produk UMKM.
- 4) Membuat skim kredit vertikal kerjasama dengan pihak terkait.
- 5) Pengkinian produk dan pembuatan skim kredit baru meliputi: skim kredit multi usaha, skim kredit *cash collateral*, skim kredit multiguna plus dan skim kredit pinjaman mahasiswa.
- 6) Melakukan rekonsiliasi dan penagihan secara intensif dengan pihak asuransi dalam percepatan penyelesaian klaim.
- 7) Penyelesaian kredit bermasalah dengan cara percepatan eksekusi agunan melalui lelang KPKNL, optimalisasi kerjasama dengan kejaksaan untuk penagihan kredit bermasalah.
- 8) Meningkatkan penagihan kredit bermasalah, melalui pendekatan persuasif, peradilan sederhana dan restrukturisasi kredit.
- 9) Revitalisasi *core banking* lama dengan yang baru yang dapat mengakomodir sistem

2. Increasing lending and improving credit quality

a. Target assumptions:

- 1) Lending at a minimum growth of 18.02%.
- 2) Market credit share of at least 31%.
- 3) Growth of productive loans compared to total loans of at least 30.58%.
- 4) Bad credit collections of at least 20%.
- 5) Development of new schemes in the field of credit.
- 6) NPL ratio reaches a maximum of 3.50%.

b. Strategy:

- 1) Expand credit through financing syndicated infrastructure development.
- 2) Increasing good cooperation with institutions and agencies (local government, BUMN, BUMD, private sector) as well as synergy with other business units for opportunities to increase lending.
- 3) Improvement of MSME products.
- 4) Creating a vertical credit scheme in collaboration with related parties.
- 5) Updating of products and making new credit schemes include: multi-business credit schemes, cash collateral credit schemes, multipurpose plus credit schemes and student loan credit schemes.
- 6) Conduct intensive reconciliation and collection with the insurance company in accelerating claim settlement.
- 7) Settlement of problem loans by accelerating the execution of collateral through the KPKNL auction, optimizing cooperation with the attorney's office for collection of problem loans.
- 8) Increase the collection of problem loans, through a persuasive approach, simple justice and credit restructuring.
- 9) Revitalizing old core banking with new ones that can accommodate the credit



marketing kredit mulai dari pengajuan, proses penilaian hingga putusan secara online.

- 10) Meningkatkan penagihan kredit hapus buku.
- 11) Pengajuan klaim pinjaman bermasalah kepada lembaga penjamin kredit.
- 12) Meningkatkan kontribusi ekspansi kredit Cabang Pembantu kepada Cabang minimal 35%.
- 13) Menurunkan minimal 25% baki debit kredit bermasalah.
- 14) Mengurangi minimal 20% tunggakan bunga kredit.
- 15) Mengurangi rasio NPL kantor cabang yang telah melampaui ambang batas 5%.

3. Penguatan permodalan bank untuk ketahanan kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing ekspansi bisnis

a. Target Asumsi:

- 1) Pertumbuhan setoran modal minimal 8.52%.

b. Strategi:

- 1) Mendorong peningkatan penyeteroran modal disetor pemerintah daerah (propinsi, kabupaten dan kota).
- 2) Mendorong penurunan *dividen pay out ratio*.

4. Peningkatan Manajemen Risiko, Kepatuhan, Internal Control

a. Target Asumsi:

- 1) Perbaiki kualitas GCG Bank.
- 2) Peringkat profil bank = 2.
- 3) Kepatuhan bank terhadap ketentuan internal dan eksternal.
- 4) Penyelesaian tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal.
- 5) Pencegahan terjadinya *fraud*.

b. Strategi:

- 1) Perbaiki kualitas tata kelola/GCG.

marketing system from the submission, appraisal process to online decisions.

- 10) Increase write-off credit billing.
- 11) Submission of problem loans to credit guarantee institutions.
- 12) Increase the contribution of credit expansion of Branches to Branches at least 35%.
- 13) Reduce at least 25% of the non-performing loan debit tray.
- 14) Reducing a minimum of 20% in arrears on loan interest.
- 15) Reducing the branch office NPL ratio that has exceeded the 5% threshold.

3. Strengthening bank capital for institutional resilience in order to improve the competitiveness of business expansion

a. Target Assumptions:

- 1) A minimum capital investment growth of 8.52%.

b. Strategy:

- 1) Encourage an increase in the paid up of capital paid by local governments (provincial, district and city)
- 2) Encourage a decrease in dividend pay out ratio.

4. Increased Risk Management, Compliance, Internal Control

a. Target Assumptions:

- 1) Improving the quality of the Bank's GCG.
- 2) Rating of bank profile = 2.
- 3) Bank's compliance with internal and external regulations.
- 4) Completion of follow-up to internal and external audit findings.
- 5) Prevention of fraud.

b. Strategy:

- 1) Improving the quality of governance / GCG.



- 2) Pengembangan dan pengelolaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko.
- 3) Peningkatan peran audit internal sebagai strategic business partner dalam rangka melakukan audit atas aktivitas operasional bank.
- 4) Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan.
- 5) Memastikan produk dan kegiatan operasional bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Pengembangan produk dan jasa perbankan

a. Target Asumsi:

- 1) Peningkatan layanan jasa perbankan dan treasury.

b. Strategi:

- 1) Penerbitan secara bertahap instrument surat berharga obligasi berkelanjutan.
- 2) Peningkatan transaksi *dealing room*, transaksi di pasar modal dan di pasar uang.
- 3) Pembukaan *money changer* di beberapa kantor cabang Bank NTT.

6. Mendorong pertumbuhan fee base income

a. Target Asumsi:

- 1) Peningkatan *fee base income* untuk meningkatkan kontribusi dari pendapatan non bunga.

b. Strategi:

- 2) Mengoptimalkan layanan transaksi *E-Banking* Bank NTT.

Rencana Jangka Menengah Tahun 2019

Beberapa target jangka menengah yang menjadi perhatian dalam pengembangan bisnis ditahun 2019 adalah :

- 2) Development and management of risk management policies and procedures.
- 3) Increasing the role of internal audit as a strategic business partner in the context of conducting audits of bank operational activities.
- 4) Realizing the implementation of a culture of compliance.
- 5) Ensuring the bank's products and operational activities are in accordance with applicable regulations.

5. Development of banking products and services

a. Target Assumptions:

- 1) Increased banking and treasury services.

b. Strategy:

- 1) Gradual issuance of sustainable bond securities instruments.
- 2) Increasing dealing room transactions, transactions in the capital market and in the money market.
- 3) Opening money changers in several NTT Bank branch offices.

6. Encouraging the growth of fee-based income

a. Target Assumptions:

- 1) Increase in fee base income to increase contributions from non-interest income.

b. Strategy:

- 1) Optimize Bank NTT E-Banking transaction services.

Medium Term Plan Of 2019

Some of the medium-term targets of concern in business development in 2019 are:



1. Mempertahankan dan meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Target Asumsi:

- 1) Meningkatkan target DPK minimal tumbuh 12% - 15% per tahun.
- 2) Menjaga dan mempertahankan *market share* DPK minimal 30% - 33% per tahun.

b. Strategi:

- 1) Tetap meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui aliansi sinergitas dan aliansi produk dan kerjasama BUMN, BUMD, Pemerintah, lembaga pendidikan dan lembaga swasta lainnya.
- 2) Evaluasi dan penguatan produk Dana Pihak Ketiga melalui pengembangan produk dan fitur baru di bidang dana.
- 3) Diversifikasi dan inovasi pengembangan produk di bidang dana dalam skema tabungan rencana dan kegiatan promosi produk dan revitalisasi *marketing* dana.
- 4) Mengintegrasikan sistem INTERCOS (*Integrated Economic Recovery Online System*) ke dalam aktivitas bisnis bank dengan cakupan mulai dari pemetaan asset ekonomi rakyat, pengajuan proposal dana pemberdayaan ekonomi, pemutusan kelayakan, penilaian, *monitoring* dan pelaporan secara *online*.
- 5) Membuka kantor fungsional *funding* di luar wilayah NTT.
- 6) Menjajaki kemungkinan optimalisasi M-Banking berupa perluasan fungsi dari yang sebelumnya transaksi transfer hanya dapat dilakukan *single account* satu arah menjadi *multi account* dua arah atau bahkan lebih.

1. Maintain and increase Third Party Funds (DPK)

a. Target Assumptions:

- 1) Increase the minimum TPF target to grow by 12% - 15% per year.
- 2) Maintain and maintain a minimum DPK market share of 30% - 33% per year.

b. Strategy:

- 1) Continue to increase the collection of Third Party Funds (DPK) through synergy alliances and product alliances and cooperation between BUMN, BUMD, Government, educational institutions and other private institutions.
- 2) Evaluation and strengthening of Third Party Fund products through product development and new features in the area of funds.
- 3) Diversification and innovation of product development in the field of funds in the savings plan plan and product promotion activities and marketing fund revitalization.
- 4) Integrate the INTERCOS (*Integrated Economic Recovery Online System*) system into bank business activities with coverage ranging from mapping people's economic assets, submitting proposals for economic empowerment funds, terminating eligibility, evaluating, monitoring and reporting online.
- 5) Open a functional funding office outside the NTT region.
- 6) Exploring the possibility of optimizing M-Banking in the form of expansion of functions from previously transfer transactions can only be done one-way single accounts to multi-way accounts or even more.



2. Peningkatan kualitas dan penyaluran kredit

a. Target asumsi:

- 1) Mempertahankan penyaluran kredit 15% - 20% per tahun.
- 2) Mempertahankan market share kredit 30% - 33% per tahun.
- 3) Meningkatkan pertumbuhan kredit produktif, UMKM dan KUR.
- 4) Penagihan kredit macet minimal 20% per tahun.
- 5) Menurunkan rasio NPL maksimal 2%.

b. Strategi:

- 1) Meningkatkan penyaluran kredit untuk konsumen dan produktif.
- 2) Memperluas dan meningkatkan penyaluran kredit program baik secara langsung maupun melalui lembaga *linkage* dengan pola *channeling*.
- 3) Meningkatkan penyaluran kredit produktif skala UMKM dan KUR.
- 4) Meningkatkan penagihan dan fokus pada perbaikan kredit bermasalah.
- 5) Fokus pada ekspansi kredit yang berkualitas memperhatikan *prudential banking*.
- 6) Meningkatkan status USPD menjadi CAPEM, setelah melalui penilaian kinerja based on past performance dan potensi wilayah kerja USPD bersangkutan, agar USPD dapat mandiri membiayai diri sendiri.
- 7) Melakukan ekspansi kredit yang berpaut pada dua *grand strategy* yaitu industrialisasi sektor unggulan daerah dan pembiayaan sector UMKM.
- 8) Rencana pembiayaan Industri sektor Unggulan Daerah, meliputi industri pengolahan ternak, industri pengolahan jagung, ubi, industri pengolahan hasil perikanan, industri pariwisata, property meliputi kos, *home stay*, perdagangan (supermarket, mini market dan pasar modern).

2. Improving the quality and lending

a. Target assumptions:

- 1) Maintaining 15% - 20% lending per year.
- 2) Maintaining a credit market share of 30% - 33% per year.
- 3) Increase productive credit growth, MSME and KUR.
- 4) Bad credit collections of at least 20% per year.
- 5) Reducing the maximum NPL ratio by 2%.

b. Strategy:

- 1) Increase lending to consumers and productive.
- 2) Expanding and increasing program credit distribution both directly and through linkage institutions with channeling patterns.
- 3) Increase MSME and KUR-scale productive credit distribution.
- 4) Increase billing and focus on repairing problem loans.
- 5) Focus on quality credit expansion pays attention to prudential banking.
- 6) Improving the status of USPD to CAPEM, after going through a performance evaluation based on past performance and the potential of the relevant USPD work area, so that USPD can independently finance itself.
- 7) Extending credit that adheres to two grand strategies, namely industrialization of the leading sectors of the sector and financing of the MSME sector.
- 8) Regional Leading Sector Industry financing plan, covering the livestock processing industry, the corn processing industry, cassava, the fishery product processing industry, the tourism industry, property including boarding houses, home stays, trade (supermarkets, mini markets and modern markets).



Program Kerja Divisi Tahun 2019

1. Program Kerja Divisi Dana

- a) Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 36.92% di tahun 2019.
- b) Meningkatkan sinergitas kerjasama dengan pemerintah daerah (propinsi, kabupaten/kota), korporasi dan nasabah individu untuk peningkatan DPK melalui:
 - *Monitoring* dan evaluasi *Cash Management System* (CMS) untuk 12 pemerintah kabupaten. Target market 2019 dan untuk swasta 52 perusahaan selama tahun 2019.
 - *Monitoring* dan evaluasi *payroll* di seluruh cabang; 2 Manggarai Barat dan Ngada target triwulan I 2019, swasta/perusahaan 52 perusahaan target selama tahun 2019.
 - Kerjasama pelayanan PBB dan BPHTB dan 9 (sembilan) pajak daerah lainnya dengan 5 (lima) pemerintah kabupaten yang belum implementasi di tahun 2019.
 - Optimalisasi kerjasama dengan BPKP Perwakilan Provinsi NTT dalam rangka Optimalisasi Penerimaan Daerah dan transaksi non tunai.
 - *Payroll* instansi vertikal (BO II) karena sudah ada aplikasi CMS, Politani serta peningkatan pembayaran pensiun Bank NTT (E-Dapen), kerja sama dengan Divisi Dana.
 - Kerjasama distribusi *bankassurance*.
- c) Mempertajam segmen produk penghimpunan dana khususnya tabungan dan deposito, melalui:
 - Melanjutkan program cashback untuk swasta dan perorangan.
 - Pengembangan Tabungan Ziarah menjadi Tabungan Pesiar.
- d) Program RAMAI SEKALI (Gerakan Edukasi Menabung Sejak Dini untuk Semua Generasi di Era Milenial), segmen Tabungan Flobamora, TabunganKu dan SimPel.

Work Program Of Division In 2019

1. Fund Division Work Program

- a) Growth of Third Party Funds by 36.92% in 2019.
- b) Increase the synergy of cooperation with local governments (provincial, district / city), corporations and individual customers to increase DPK through:
 - Cash Management System (CMS) monitoring and evaluation for 12 district governments. The target market is 2019 and for the private sector are 52 companies during 2019.
 - Payroll monitoring and evaluation in all branches; 2 West Manggarai and Ngada targets for the first quarter of 2019, 52 private companies / targets in 2019.
 - Cooperation of UN and BPHTB services and 9 (nine) other local taxes with 5 (five) district governments which have not been implemented in 2019.
 - Optimizing cooperation with BPKP NTT Province Representatives in the context of Optimizing Regional Revenue and non-cash transactions.
 - Vertical agency payroll (BO II) because there is already a CMS, Politani application as well as an increase in NTT (E-Dapen) pension payments, in cooperation with the Fund Division.
 - Bankassurance distribution cooperation.
- c) Sharpening the fund collection product segment, especially savings and time deposits, through:
 - Continuing the cashback program for private and individuals.
 - Development of Pilgrimage Savings into Cruise Savings.
- d) RAMAI ONCE Program (Early Savings Education Movement for All Generations in the Millennial Era), segments of the Flobamora Savings, TabunganKu and SimPel segments.



- | | |
|---|--|
| <p>e) Program PUM (Program untuk <i>Merchant</i>) dan PUN (Program untuk Nasabah) serta melakukan monitoring dan pengendalian mesin EDC di setiap kantor cabang.</p> <p>f) Program <i>Point of Sales</i>.</p> <p>g) Program <i>Customer Care</i> untuk nasabah prioritas.</p> <p>h) Program studi banding di bidang Dana dan Jasa ke Bank BPD lain.</p> <p>i) Program <i>Corporate Care</i> (Pegawai Peduli Perusahaan dan Perusahaan Peduli Pegawai)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penetapan target kinerja untuk pegawai: Target Dana Pihak Ketiga, Pemakaian Mesin EDC, <i>Mobile Banking</i>, dll). • <i>Reward</i> kepada pegawai yang peduli dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian target dan untuk kemajuan bank. <p>j) Evaluasi dan <i>Integrated Monitoring</i> DPK dan marketing di setiap Kantor Cabang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Monitoring mingguan oleh Divisi Dana & Jasa pada Cabang via telepon. • Evaluasi bulanan oleh Divisi Dana & Jasa kepada Cabang secara tertulis. • Evaluasi triwulan tatap muka dengan Cabang. <p>k) Diklat, <i>workshop</i>, seminar bagi pejabat dan tim Marketing Funding di bidang dana dan jasa.</p> <p>l) Revitalisasi/restrukturisasi tim <i>marketing funding</i> melalui rekrutmen atau <i>special hire</i>.</p> <p>m) Promosi produk dana, edukasi/sosialisasi <i>marketing campaign</i> dan pelaksanaan program promosi bank NTT, antara lain: pameran dan event promosi lainnya/<i>sponsorship</i>, penyediaan barang dan materi promosi, program <i>SMS Bulk</i>.</p> | <p>e) PUM Program (Program for Merchants) and PUN (Program for Customers) as well as monitoring and controlling EDC machines in each branch office.</p> <p>f) Point of Sales Program.</p> <p>g) Customer Care Program for priority customers.</p> <p>h) Comparative study program in the field of Funds and Services to other BPD Banks.</p> <p>i) Corporate Care Program (Employee Care Company and Employee Care Company)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Establishing performance targets for employees: Targeted Third Party Funds, Use of EDC Machines, Mobile Banking, etc.). • Reward employees who care and contribute to the achievement of targets and to the progress of the bank. <p>j) Evaluation and Integrated Monitoring of DPK and marketing in each Branch Office.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Weekly monitoring by the Funds & Services Division at the Branch via telephone. • Monthly evaluation by the Funds & Services Division to the Branch in writing. • Quarterly face-to-face evaluation with Branches. <p>k) Training, workshops, seminars for officials and the Marketing Funding team in the field of funds and services.</p> <p>l) Revitalization/restructuring of the marketing funding team through recruitment or special hire.</p> <p>m) Promotion of fund products, education/marketing campaign socialization and implementation of NTT bank promotion programs, including: exhibitions and other promotional events/sponsorships, supply of goods and promotional materials, Bulk SMS program.</p> |
|---|--|

2. Program Kerja Divisi Treasury

- a) Penguatan Stabilitas Likuiditas
- Lanjutan penerbitan obligasi berkelanjutan I tahap II senilai Rp. 500 M.

2. Treasury Division Work Program

- a) Strengthening Liquidity Stability
- Continued issuance of sustainable bonds I phase II worth Rp. 500 M.



- Kerjasama antar BPD, Bank BUMN dan Bank Swasta dalam rangka penyediaan likuiditas dalam situasi tertentu/ *bilateral loan* (diutamakan *standby loan*).
 - Program *Treasury Single Account*.
- b) Peningkatan Profit bagi Bank
- Penyediaan fasilitas Bloomberg untuk informasi dan transaksi di *Dealing Room*.
 - Transaksi reksadana.
 - Pembukaan Unit Usaha *Money Changer* di 6 (enam) kantor Cabang yaitu Cabang Rote Ndao, Cabang Labuan Bajo, Cabang Atambua, Cabang Waingapu dan Cabang Waitabula.
- c) Penataan Tata Kelola
- Program diklat/*workshop/in house training* yang disesuaikan dengan program kerja Divisi Treasury antara lain:
 1. Sertifikasi *dealer*.
 2. Sertifikasi BSMR.
 3. Program magang, studi banding, dll yang disesuaikan dengan program dari Divisi SDM.
 - Pengkinian dan penyelarasan Standar Operasional Prosedur (SOP) di bidang:
 1. *Dealing room*.
 2. Manajemen Likuiditas.
 3. *Financial Institution*.
- Cooperation between BPD, BUMN Bank and Private Bank in the context of providing liquidity in certain situations/*bilateral loans* (preferably *standby loans*).
 - Single Account Treasury Program.
- b. Increased Profit for Banks
- Provision of Bloomberg facilities for information and transactions in the *Dealing Room*.
 - Mutual fund transactions.
 - Opening of Money Changer Business Unit in 6 (six) Branch offices namely Rote Ndao Branch, Labuan Bajo Branch, Atambua Branch, Waingapu Branch and Waitabula Branch.
- c) Governance Structuring
- Training programs/*workshops/in house training* tailored to the work program of the Treasury Division, among others:
 1. Dealer certification.
 2. BSMR Certification.
 3. Apprenticeship programs, comparative studies, etc. that are tailored to the programs of the HR Division.
 - Updating and aligning Standard Operating Procedures (SOP) in the fields of:
 1. *Dealing room*.
 2. Liquidity Management.
 3. *Financial Institution*.

3. Program Kerja Divisi IT Bisnis

- a) *Digitalisasi payment/shopping* pengembangan/ penambahan fitur *E-Channel* (ATM, EDC, *Pinpad*, *Mobile Banking*) dan kerjasama dengan pihak ketiga antara lain:
- Pembayaran tiket maskapai penerbangan.
 - Pembayaran dan pembelian pulsa.
 - QRIS (QR Code Indonesia).
 - Sertifikasi *Mobile Banking*.
 - Pembayaran Kartu Kredit.
 - *Acquirer* GPN.

3. Work Program Business IT Division

- a. Digitalization of payment/shopping development/addition of *E-Channel* features (ATM, EDC, *Pinpad*, *Mobile Banking*) and collaboration with third parties, among others:
- Payment of airline tickets.
 - Payment and purchase credit.
 - QRIS (QR Code Indonesia).
 - *Mobile Banking* Certification.
 - Credit Card Payments.
 - GPN *Acquirer*.



- b) Program sinergitas berbasis digital sebagai solusi bagi para pelaku ekonomi dan pemerintah daerah se-NTT.
- c) Studi banding *settlement* dan *acquirer*.

4. Program Kerja Divisi Operasional

- a. Penataan Tata Kelola
 - 1) Implementasi PSAK 71
 - Penyusunan bentuk kebijakan internal penerapan PSAK 71 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
 - Penyiapan infrastruktur IT (aplikasi perhitungan).
 - Sosialisasi metode perhitungan cadangan, perhitungan CKPN.
 - 2) Revitalisasi *corebanking* dan komunikasi; implementasi *corebanking* di seluruh kantor cabang.
 - 3) Perancangan dan pembuatan data *warehouse*:
 - Penetapan kebijakan dan tabel-tabel yang digunakan.
 - Infrastruktur pendukung IT.
 - 4) Evaluasi penyesuaian SOP *Front Line*.
 - 5) Pengkinian dan penyelarasan Standar Operasional Prosedur (SOP) di bidang dana; Tabungan Ziarah, Tabungan Rencana, digitalisasi *payment/shopping*.
 - 6) Peningkatan tata kelola pajak:
 - *In house training* pajak bidang akuntansi dan bidang pelayanan jasa (*customer service*).
 - Pelaksanaan supervise pada seluruh kantor operasional.
 - Jasa konsultasi pajak.
 - 7) Studi banding *settlement* dan *acquirer*.
 - 8) Peningkatan kemampuan pegawai dilat bidang akuntansi, SOP, *E-Banking*, pajak dan pelaporan.
 - 9) Integrasi sistem pelaporan online OJK dan BI (APOLO DAN ANTASENA).

- b. Digital-based synergy program as a solution for economic actors and regional governments in NTT.
- c. Comparative study of settlement and acquirer.

4. Operational Division Work Program

- a. Governance Arrangement
 - 1) Implementation of PSAK 71
 - Preparation of internal policy forms for the application of PSAK 71 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN).
 - Prepare IT infrastructure (calculation application).
 - Socialization of backup calculation methods, CKPN calculation.
 - 2) Revitalizing *corebanking* and communication; implementation of *corebanking* in all branch offices.
 - 3) Design and manufacture of data warehouse:
 - Establish policies and tables that are used.
 - IT supporting infrastructure.
 - 4) Evaluate Front Line SOP adjustments.
 - 5) Updating and harmonizing Standard Operating Procedures (SOP) in the area of funds; Tabungan Ziarah, Tabungan Rencana, digitization of payment / shopping.
 - 6) Improved tax governance:
 - In-house tax training in accounting and customer service.
 - Implementation of supervision in all operational offices.
 - Tax consulting services.
 - 7) Comparative study of settlement and acquirer.
 - 8) Improving the ability of employees in the field of accounting, SOP, *E-Banking*, tax and reporting.
 - 9) Integration of OJK and BI online reporting systems (APOLO AND ANTASENA).



- | | |
|--|---|
| <p>10) Membuat pedoman <i>Business Continuity Plan</i> (BCP) dan Pedoman <i>Disaster Recovery Plan</i> (DRP) sistem BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP dan SKNBI.</p> <p>11) Penyediaan infrastruktur dan uji coba <i>back up</i> sistem BI-RTGS, BI-SSSSM BI-ETP dan SPK SKNBI di lokasi cadangan (DRC) dan mengoperasikan sistem cadangan operasional BI-RTGS, BI-SSSSM BI-ETP dan SKNBI dalam kondisi normal.</p> <p>12) Studi banding pelaksanaan SKNBI ke BPD Jatim dan BPD Bali.</p> <p>b. Peningkatan profit bagi bank</p> <p>1) Nasabah prioritas; penyusunan standard dan kriteria serta pedoman prosedur nasabah prioritas dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan bisnis bank dalam melayani nasabah dari fasilitas transaksi dan fasilitas lainnya secara privat.</p> <p>2) Pengembangan fitur baru <i>E-Banking system</i> guna mendukung pendapatan <i>fee base income</i> bank melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerbitan kartu identitas bagi nasabah yang tidak bisa melakukan tanda tangan. • SOP layanan rekening Koran via email. • <i>Review report</i> EDC. • Sertifikasi <i>mobile banking</i>. • Pengembangan fitur layanan lainnya sesuai perkembangan dan program kerja divisi bisnis. <p>3) Optimalisasi <i>payroll</i> di seluruh kantor cabang untuk pemda dan institusi vertikal dan swasta.</p> <p>4) Optimalisasi kerjasama pelayanan PBB dan BPHTB dengan kabupaten/kota.</p> | <p>10) Make a <i>Business Continuity Plan</i> (BCP) guideline and <i>Disaster Recovery Plan</i> (DRP) Guidelines for BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP and SKNBI systems.</p> <p>11) Provision of infrastructure and trials for backing up the BI-RTGS system, BI-SSSSM BI-ETP and SPK SKNBI at the reserve location (DRC) and operating the BI-RTGS, BI-SSSSM BI-ETP and SKNBI backup systems under normal conditions.</p> <p>12) Comparative study of the implementation of SKNBI to East Java BPD and Bali BPD.</p> <p>b. Increased profits for banks</p> <p>1) Priority customer; preparation of standards and criteria and guidelines for priority customer procedures with the aim to improve the bank's business services in serving customers from transaction facilities and other facilities privately.</p> <p>2) Development of new features of the <i>E-Banking system</i> to support bank income base income through:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Issuance of identity cards for customers who cannot sign. • SOP for checking account services via email. • Review EDC report. • Mobile banking certification. • Development of other service features in accordance with the development and work programs of business divisions. <p>3) Optimization of <i>payroll</i> in all branch offices for local governments and vertical and private institutions.</p> <p>4) Optimizing cooperation of PBB and BPHTB services with districts/cities.</p> |
|--|---|

5. Program Kerja Divisi Umum

- a) Pembelian tanah:
- Kantor Cabang Borong
 - Kantor Cabang Mbay
 - Kantor Cabang Pembantu Mena

5. General Division Work Program

- a) Land purchase:
- Borong Branch Office
 - Mbay Branch Office
 - Mena Sub-Branch Office



- | | |
|--|---|
| <p>b) Perencanaan pembangunan untuk Kantor Cabang Borong</p> <p>c) Pembangunan gedung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan pembangunan gedung KC Waitabula • Melanjutkan pembangunan gedung KC Rote Ndao • Melanjutkan pembangunan gedung KC Kalabahi • Pembangunan KC Borong <p>d) Manajemen konstruksi pembangunan gedung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • KC Waitabula • KC Rote Ndao • KC Kalabahi • KC Borong <p>e) Pengawasan pembangunan gedung kantor cabang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan pekerjaan pembangunan KC Waitabula • Pengawasan pekerjaan pembangunan KC Rote Ndao • Pengawasan pekerjaan pembangunan KC Kalabahi • Pengawasan pekerjaan pembangunan KC Borong <p>f) Perencanaan desain renovasi <i>banking hall</i> KCK dan ruang layanan bisnis dana dan kredit.</p> <p>g) Pekerjaan revitalisasi gedung penunjang kantor pusat</p> <p>h) Pengadaan interior dan furnitur gedung kantor cabang dan cabang pembantu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • KC Waitabula • KC Rote Ndao • KC Kalabahi • KC Borong <p>i) <i>Re-branding signage neon box</i> untuk jaringan kantor secara bertahap</p> <p>j) Pengadaan genset 45 (empat puluh lima) KVA untuk KC Rote Ndao dan KC Mbay</p> <p>k) Pengadaan mesin antrian kantor cabang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • KC Waitabula • KC Rote Ndao | <p>b) Development planning for the Borong Branch Office</p> <p>c) Building construction:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Continue construction of the KC Waitabula building • Continue construction of the Rote Ndao KC building • Continue construction of the Kalabahi KC building • Development of Borong branch offices <p>d) Building construction management:</p> <ul style="list-style-type: none"> • KC Waitabula • KC Rote Ndao • KC Kalabahi • KC Borong <p>e) Supervision of branch office construction:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Supervision of KC Waitabula development work • Supervision of Rote Ndao KC development work • Supervision of Kalabahi KC development work • Supervision of development work in the Borong KC <p>f) Planning the renovation of the KCK banking hall and the fund and credit business services room.</p> <p>g) Work on the revitalization of central office support buildings</p> <p>h) Procurement of interiors and furniture of branch offices and sub-branch buildings:</p> <ul style="list-style-type: none"> • KC Waitabula • KC Rote Ndao • KC Kalabahi • KC Borong <p>i) Re-branding neon box signage for office networks in stages</p> <p>j) Procurement of 45 (forty five) KVA generators for Kote Rote Ndao and KC Mbay</p> <p>k) Procurement of branch office queuing machines:</p> <ul style="list-style-type: none"> • KC Waitabula • KC Rote Ndao |
|--|---|



- KC Kalabahi
- KC Borong

l) Pembenahan dan pengelolaan arsip

Peningkatan Profit bagi Bank

- Pengadaan minimal 250.000 kartu ATM berbasis chips
- Pengadaan buku agenda tahun 2020
- Pengadaan mobil kas keliling untuk 8 (delapan) kantor cabang
- Pengadaan barang promosi

6. Program Kerja Divisi IT Supporting

- Pengembangan hardware & software (ATM & EDC) dan maintenance ATM untuk mendukung NSICCS
- Mendukung kebutuhan sesuai regulasi bank Indonesia dan OJK
- Pengembangan *hardware & software* untuk mendukung peningkatan teknologi (*firewall, memory, PC, dll*).
- Penyempurnaan & *maintenance* aplikasi eksisting.
- Mesin ATM Tarik tunai dan mesin ATM Tarik Setor (CRM).
- NTT Pay
- Talent Management & E-Learning*
- Program *E-Budgeting*
- Program *E-Office*
- Integrasi *Financial* Teknologi
- Revitalisasi EDC
- Pengkinian dan penyempurnaan SOP IT Support
- Program diklat bidang IT.

7. Program Kerja Divisi Pemasaran Kredit Mikro, Kecil & Konsumer

- Monitoring dan evaluasi kinerja kredit Mikro, Kecil & Konsumer cabang.
- Peningkatan pembiayaan kredit Mikro, Kecil & Konsumer, dengan peningkatan kerjasama:
 - Kerjasama dengan Pemerintah Pusat, Daerah, BUMN/BUMD dan Swasta terkait

- KC Kalabahi
- KC Borong

l) Improvement and management of records

Increased Profit for Banks

- Procurement of a minimum of 250,000 chips-based ATM cards
- Procurement of the 2020 agenda book
- Procurement of mobile cash cars for 8 (eight) branch offices
- Procurement of promotional items

6. Work Program IT Supporting Division

- Development of hardware & software (ATM & EDC) and ATM maintenance to support NSICCS
- Supporting needs in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations
- Development of hardware & software to support technology upgrading (*firewall, memory, PC, etc.*).
- Improvement & maintenance of existing applications.
- Cash Withdrawals and Cash Withdrawals (CRM).
- NTT Pay
- Talent Management & E-Learning
- E-Budgeting Program
- E-Office Program
- Financial Technology Integration
- Revitalization of EDC
- Updating and perfecting the IT Support SOP
- IT training programs.

7. Work Programs of Micro, Small & Consumer Credit Marketing Division

- Monitoring and evaluating the performance of Micro, Small & Consumer credit branches.
- Increased Micro, Small & Consumer credit financing, by increasing cooperation:
 - Collaboration with the Central, Regional, BUMN/BUMD and Private Governments



dengan keikutsertaan dalam program-program pemerintah.

- Kerjasama dengan kelompok-kelompok usaha Mikro dan Kecil.
 - Kerjasama dengan Asosiasi Pengusaha Mikro dan Kecil.
 - Kerjasama dengan Developer pengembang REI khususnya kredit KPR.
 - Menambah jumlah kerjasama dengan BPR dan Lembaga keuangan Mikro, Kecil & Konsumer untuk meningkatkan jumlah/volume kredit *linkage* program dengan BPR dan Lembaga Keuangan Mikro, Kecil & Konsumer.
- c) Pengkinian produk dan pembuatan skim kredit meliputi : skim kredit Mikro, skim kredit Kecil & skim kredit Konsumer.
- d) Diversifikasi produk/skim kredit Mikro dan Kecil yang sesuai potensi komoditi unggulan daerah.
- e) Pembuatan skim kredit vertical (kerjasama/ MoU dengan pihak terkait)
- f) Program diklat/*workshop/In House Training* bagi pejabat dan staf *lending*.
- g) Refresment Diklat Analis bagi analis kredit Mikro, Kecil & Konsumer
- h) Peningkatan sistem/proses pelayanan kredit.
- i) Digitalisasi proses kredit Mikro, Kecil & Konsumer
- j) Undian kredit Mikro, Kecil & Konsumer
- k) *Gathering/promosi* lainnya (*gathering* bersama *stakeholders*, expo/pameran produk dan pemeliharaan / *maintanance* debitur.

8. Program Kerja Divisi Pemasaran Kredit Komersil & Menengah

- a) Monitoring dan evaluasi kinerja kredit cabang.
- b) Integrasi sistem POS (*Point Of Sales*) bagi debitur dengan plafon pinjaman minimal Rp. 500 jt & akses oleh bank untuk informasi transaksi keuangan yang dibiayai oleh bank.

related to participation in government programs.

- Collaboration with Micro and Small business groups.
 - Collaboration with the Micro and Small Entrepreneurs Association.
 - Collaboration with REI developers, especially mortgage loans.
 - Increasing the amount of cooperation with BPR and Micro, Small & Consumer Financial Institutions to increase the number/volume of credit linkage programs with BPR and Micro, Small & Consumer Financial Institutions.
- c) Updating products and making credit schemes including: Micro credit schemes, Small credit schemes & Consumer credit schemes.
- d) Product diversification / Micro and Small credit schemes that are in line with the potential of regional superior commodities.
- e) Making a vertical credit scheme (cooperation/ MoU with related parties)
- f) Training/*workshop/In House Training* program for officials and lending staff.
- g) Analyst Training Refresment for Micro, Small & Consumer credit analysts
- h) Improvement of the credit service system/process.
- i) Digitalization of Micro, Small & Consumer credit processes
- j) Micro, Small & Consumer credit lottery
- k) Other gathering/*promotion* (*gathering* with *stakeholders*, product expo/exhibition and debtor maintenance/*maintanance*).

8. Commercial and Medium Credit Marketing Division Work Program

- a) Monitoring and evaluating branch credit performance.
- b) Integration of the POS (*Point of Sales*) system for debtors with a minimum loan ceiling of Rp. 500 million & access by banks for information on financial transactions financed by banks.



- | | |
|--|---|
| <p>c) Peningkatan kerjasama :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama dengan Pemerintah Pusat, Daerah, BUMN/BUMD terkait dengan keikutsertaan dalam program-program pemerintah. • Kerjasama dengan asosiasi pengusaha. • Menambah jumlah kerjasama dengan BPR dan Lembaga keuangan Mikro untuk meningkatkan jumlah/volume kredit <i>linkage</i> program dengan BPR dan Lembaga Keuangan Mikro. <p>d) <i>Gathering</i> / promosi lainnya (<i>gathering</i> bersama <i>stakeholders</i>, <i>expo/pameran</i> produk dan pemeliharaan / <i>maintanance</i> debitur.</p> <p>e) Program diklat / <i>workshop</i> / <i>In House Training</i> bagi pejabat dan staf <i>lending</i>.</p> <p>f) Monitoring dan evaluasi atas kredit eksisting.</p> | <p>c) Increased collaboration:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cooperation with the Central, Regional, BUMN/BUMD Government related to participation in government programs. • Cooperation with employers' associations. • Increasing the amount of cooperation with BPR and Microfinance Institutions to increase the amount/volume of credit linkage programs with BPR and Microfinance Institutions. <p>d) Other gathering/promotion (<i>gathering</i> with <i>stakeholders</i>, <i>expo/product</i> exhibition and <i>debtor maintenance/maintanance</i>.</p> <p>e) Training/workshop/<i>In House Training</i> program for officials and <i>lending</i> staff.</p> <p>f) Monitoring and evaluation of existing loans.</p> |
|--|---|

9. Program Kerja Divisi Supporting Kredit

- a) Digitalisasi proses Kredit multiguna.
- b) Pembuatan aplikasi penyelesaian temuan bidang kredit dan supervisi kredit.
- c) Undian kredit multiguna.
- d) Pembuatan modul aplikasi kredit produktif, garansi bank dan dukungan bank.
- e) Pembuatan skim kredit vertikal (kerjasama/ MoU dengan pihak terkait).
- f) Aplikasi penyelesaian kredit bermasalah
- g) Pengkinian produk dan pembuatan skim kredit meliputi : skim kredit multi usaha RC, skim kredit cash collateral, skim kredit multiguna plus, skim kredit pinjaman mahasiswa.
- h) Supervisi ke kantor-kantor cabang.
- i) Diklat Appraisal bagi petugas penilai jaminan kantor cabang.
- j) Refreshment Diklat Analis bagi analis kredit.
- k) Diklat penyelesaian kredit bermasalah bagi petugas penyelesaian kredit pada kantor cabang
- l) Identifikasi data debitur hapus buku yang masih dicatat secara manual untuk kepentingan pencatatan pada core banking

9. Credit Support Division Work Program

- a. Digitalization of the multipurpose Credit process.
- b. Making application for resolution of findings in the field of credit and credit supervision.
- c. Lottery multipurpose credit.
- d. Making productive credit card application modules, bank guarantees and bank support.
- e. Making a vertical credit scheme (cooperation/ MoU with related parties).
- f. Application for resolution of problem loans
- g. Product updating and credit scheme making include: RC multi-business credit schemes, cash collateral credit schemes, multipurpose plus credit schemes, student loan schemes.
- h. Supervision to branch offices.
- i. Appraisal Training for branch office collateral appraisal officers.
- j. Analyst Training Refreshment for credit analysts.
- k. Training on solving non-performing loans for loan settlement officers at branch offices
- l. Identification of debtor data for erasing books which are still recorded manually for the purpose of recording on core banking



10. Program Kerja Divisi Penyelesaian & Penyelamatan Kredit

- a) Pembuatan aplikasi penyelesaian temuan bidang kredit dan supervisi kredit
- b) Aplikasi penyelesaian kredit bermasalah
- c) Supervisi ke kantor-kantor Cabang.
- d) Diklat penyelesaian kredit bermasalah bagi petugas penyelesaian kredit pada kantor cabang.
- e) Identifikasi data debitur hapus buku yang masih dicatat secara manual untuk kepentingan pencatatan pada *core banking*.

11. Program Kerja Divisi Perencanaan & Corporate Secretary

- a) Media *Corporate Communication External* :
 - *Marketing Communication* (Materi, Produk & Jasa).
 - *Corporate Communication* : ucapan selamat, pengumuman dan advetorial.
- b) Media Gathering (Media Online & Cetak).
- c) Program Literasi Keuangan, Sosialisasi Inklusi & Literasi Keuangan (Koordinasi bersama Kantor Cabang).
- d) Melanjutkan Program Kerja & Anggaran CSR.
- e) Pedoman Kehumasan.
- f) Pengkinian Pedoman CSR.
- g) Penyempurnaan struktur organisasi.
- h) Program Klasifikasi Kelas Cabang
- i) Penyusunan *Corporate Plan* Bank NTT.
- j) *Survey* & Pembukaan Jaringan Kantor.
- k) Riset Jaringan Kantor Existing.
- l) Pedoman penyusunan pembukaan/ penutupan, peningkatan/penurunan status dan pemindahan alamat Jaringan Kantor.
- m) Penyempurnaan aplikasi anggaran.
- n) Penyusunan pedoman penerbitan kajian hukum PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
- o) Penyusunan pedoman penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

10. Credit Settlement & Rescue Division Work Program

- a) Making application for resolution of findings in the field of credit and credit supervision
- b) Application for resolution of problem loans
- c) Supervision to Branch Offices.
- d) Training for solving non-performing loans for loan settlement officers at branch offices.
- e) Identification of debtor data for erasing books which are still recorded manually for the purpose of recording on core banking.

11. Work Program Planning and Corporate Secretary Division

- a) External Corporate Communication Media:
 - Marketing Communication (Material, Products & Services).
 - Corporate Communication: congratulations, announcements and advetorial.
- b) Media Gathering (Online & Print Media).
- c) Financial Literacy Program, Inclusion & Financial Literacy Socialization (Coordination with Branch Offices).
- d) Continuing the CSR Work Program & Budget.
- e) PR Guidelines.
- f) Updating of CSR Guidelines.
- g) Perfecting the organizational structure.
- h) Branch Classification Program
- i) Compilation of the NTT Bank Corporate Plan.
- j) Office Network Survey & Opening.
- k) Existing Office Network Research.
- l) Guidelines for the preparation of opening/ closing, increasing/decreasing status and changing the address of the Office Network.
- m) Improvement of budget applications.
- n) Formulation of guidelines for the issuance of a legal review of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara.
- o) Preparation of guidelines for organizing a General Meeting of Shareholders of a Limited Liability Company PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara.



- | | |
|--|--|
| <p>p) Program kerjasama penasehat hukum.</p> <p>q) Sertifikasi pengadaan barang dan jasa.</p> <p>r) Penyusunan Perubahan SOP pendampingan hukum kepada Pengurus, Pegawai dan Pensiunan Pegawai.</p> <p>s) Sosialisasi <i>cyber crime</i> bagi <i>Teller</i> dan <i>Customer Service</i>.</p> <p>t) Penyusunan pedoman alternatif penyelesaian sengketa perbankan.</p> <p>u) RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 dan RUPS Luar Biasa.</p> <p>v) Kerja sama Notaris untuk pembuatan Akta dan Pelaporan kepada Instansi berwenang.</p> <p>w) Program pendidikan dan pelatihan dibidang perencanaan antara lain: sertifikasi bidang perencanaan strategis dan anggaran, pendidikan <i>corporate planning, budgeting, &</i> jaringan kantor serta pendidikan dan pelatihan lainnya. Di bidang Legal antara lain: pelatihan dan ujian calon advokat pada lembaga PERADI/ KAI atau lembaga sejenis lainnya di bidang kehumasan diklat dan sertifikasi kehumasan dan CSR.</p> | <p>p) Legal advisory cooperation program.</p> <p>q) Certification of procurement of goods and services.</p> <p>r) Compilation of Amendments to the SOP for legal assistance to Management, Employees and Retired Employees.</p> <p>s) Cyber crime socialization for Tellers and Customer Service.</p> <p>t) Preparation of alternative guidelines for banking dispute resolution.</p> <p>u) Annual GMS for Fiscal Year 2018 and Extraordinary GMS.</p> <p>v) Cooperation of Notaries for the making of Deed and Reporting to the authorized Institution.</p> <p>w) Education and training programs in the planning sector include: certification in the fields of strategic planning and budgeting, corporate planning education, budgeting, and office networks as well as other education and training. In the Legal sector, among others: training and examinations of prospective advocates at PERADI/KAI institutions or other similar institutions in the field of public relations education and public relations training and CSR.</p> |
|--|--|

12. Program Kerja Divisi Pengawasan & SKAI

- a) Spot Audit Divisi Pengawasan & SKAI Tahun Buku 2019.
- b) Pelaksanaan *Zero Defect* Program oleh Internal Auditor Kantor Pusat.
- c) Program Audit SKNBI dan BI-RTGS terhadap Kantor Pusat dan Kantor Cabang penyelenggaraan Kegiatan Kliring dan BI –RTGS.
- d) Audit Internal Teknologi Informasi (TI).
- e) Program Sertifikasi Internal Auditor.
 - Sertifikasi Internal Audit (QIA) tingkat dasar untuk 2 (dua) orang.
 - Sertifikasi Anti Fraud (CFrA) untuk 3 (tiga) orang.
- f) Program Diklat untuk Internal Auditor baik terkait teknis audit maupun bidang

12. Work Program of Supervision & Internal Audit Division

- a) Spot Audit Supervision & Internal Audit Division for Fiscal Year 2019.
- b) Implementation of the Zero Defect Program by the Internal Auditor of the Head Office.
- c) SKNBI and BI-RTGS Audit Program for Headquarters and Branch Offices conducting Clearing Activities and BI-RTGS.
- d) Internal Audit of Information Technology (IT).
- e) Internal Auditor Certification Program.
 - Basic level Internal Audit (QIA) Certification for 2 (two) people.
 - Anti Fraud Certification (CFrA) for 3 (three) people.
- f) Training Programs for Internal Auditors both related to technical audit and operational/



operasional/bisnis seperti Treasury, IT, Kredit, Pengadaan barang & Jasa, Implementasi PSAK 71/50 & 55, dan lain-lain.

- g) Program sosialisasi strategi Anti fraud di Kantor Cabang/Capem dan unit kerja lainnya.
- h) Pengadaan Aplikasi Audit IT.
- i) Pengadaan aplikasi untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan audit internal
- j) Program kepesertaan (iuran) keanggotaan organisasi sertifikasi auditor internal.

13. Program Kerja Divisi Manajemen Risiko

- a) Penerapan penilaian profil risiko cabang secara sistem (program lanjutan / penyempurnaan).
- b) Pengembangan sistem informasi manajemen risiko *Loss Event Database* (LED) pada risk taking unit (program lanjutan / penyempurnaan).
- c) Pengembangan sistem informasi manajemen risiko, aplikasi penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d) Program pendidikan dan pelatihan pada bidang manajemen risiko dan sosialisasi/evaluasi ke cabang-cabang termasuk *Risk Control* (RC).
- e) Mereview SOP, ketentuan, kebijakan bidang manajemen risiko sesuai regulasi terbaru dengan melakukan studi banding pada bank-bank yang sudah bagus penerapan manajemen risikonya.
- f) Sertifikasi manajemen risiko bagi seluruh pegawai/pejabat sesuai mandatori.
- g) Sosialisasi dan evaluasi ke cabang-cabang
- h) Studi banding penerapan manajemen risiko pada bank-bank yang sudah bagus penerapan manajemen risikonya.

14. Program Kerja Divisi Kepatuhan

- a) Risiko kepatuhan :
 - Membangun jalur komunikasi dalam Sistem Pengendalian Intern bagi *First Line of defense, 2nd & 3rd line*.

business fields such as Treasury, IT, Credit, Procurement of goods & services, Implementation of PSAK 71/50 & 55, and others.

- g) Anti-fraud strategy socialization program at Branch/Sub-Branch Offices and other work units.
- h) Procurement of IT Audit Applications.
- i) Procurement of applications to support the planning, implementation and reporting process of internal audit activities
- j) Membership program (dues) membership of the internal auditor certification organization.

13. Risk Management Division Work Program

- a) Application of branch risk profile assessment in a system (follow-up/refinement program).
- b) Development of a Risk Event Database (LED) risk management information system on the risk taking unit (advanced/refinement program).
- c) Development of a risk management information system, application for evaluating bank soundness in accordance with applicable regulations.
- d) Education and training programs in the field of risk management and outreach/evaluation to branches including Risk Control (RC).
- e) Reviewing SOPs, provisions, policies in the field of risk management in accordance with the latest regulations by conducting comparative studies on banks that have good application of risk management.
- f) Risk management certification for all employees/officials in accordance with the mandatory.
- g) Socialization and evaluation to branches
- h) Comparative study of the application of risk management in banks that have good application of risk management.

14. Compliance Division Work Program

- a) Compliance risk:
 - Establish communication lines in the Internal Control System for the First Line of defense, 2nd & 3rd line.



- Internalisasi/sosialisasi kepada unit kerja untuk membangun Budaya Patuh.
 - Gerakan Patuh.
- b) *Good Corporate Governance* :
- Memastikan secara langsung ke lokasi untuk menguji kebenaran hasil study kelayakan atas usulan perluasan sebuah jaringan kantor sebelum diterbitkannya compliance checklist.
 - Menilai setiap rencana keputusan atau rancangan kebijakan untuk memastikan bahwa rencana keputusan/rancangan kebijakan tersebut tidak menyimpang dari POJK dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
 - Revisi Pedoman Kepatuhan.
- c) APU PPT :
- Pakta Integritas Anti Tipping OFF kepada Direksi, Komisaris, Pengurus dan seluruh Pegawai.
 - Program pelatihan APU & PPT untuk pegawai baru dan Sosialisasi masing-masing Cabang dengan materi peraturan terkait dengan APU & PPT dan kejahatan perbankan terkini sesuai topik FKDKP.
 - Pengembangan sistem Aplikasi APU-PPT dan study banding ke BPD serta vendor terkait aplikasi tersebut.
 - Divisi Kepatuhan mengikuti sosialisasi ketentuan eksternal dan diklat (BI, OJK, PPATK, KPK, Lembaga pemerintahan lainnya dan badan atau/ lembaga lain terkait APU-PPT).
- d) Laporan :
- OJK.
 - Laporan pelaksanaan Tugas dan fungsi Direktur Kepatuhan.
 - Laporan khusus.
 - Laporan SIPINA
 - PPATK (Laporan TKM, Laporan TKT, Laporan Sipesat).
- Internalization/outreach to work units to build Compliant Culture.
 - Obedient Movement.
- b) *Good Corporate Governance*:
- Ensuring directly to the location to test the truth of the results of the feasibility study on the proposed expansion of an office network before the issuance of the compliance checklist.
 - Assess each plan decision or draft policy to ensure that the planned decision / draft policy does not deviate from the POJK and applicable laws and regulations.
- c) APT PPT:
- Anti-Tipping OFF Integrity Pact to Directors, Commissioners, Management and all Employees.
 - APU & PPT training programs for new employees and the Socialization of each Branch with regulatory materials related to APU & PPT and the latest banking crimes according to FKDKP topics.
 - Development of APU-PPT Application system and comparative study with BPD and vendors related to the application.
 - Compliance Division follows the socialization of external provisions and training (BI, OJK, PPATK, KPK, other government agencies and other agencies or institutions related to APU-PPT).
- d) Report:
- OJK.
 - Report on the implementation of the Compliance Director's duties and functions.
 - Special report.
 - SIPINA Report
 - PPATK (TKM Report, TKT Report, Sipesat Report).



- Direktur Utama (Laporan pelaksanaan tugas dan fungsi Direktur Kepatuhan).
- e) Regulasi Baru ;
- Merekomendasikan atau Berkoordinasi dengan Divisi-Divisi terkait melakukan review dan menyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan POJK/Ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - Sosialisasi dan internalisasi kepada unit kerja bersama Divisi terkait.
- f) Peningkatan Kompetensi :
- Divisi Kepatuhan Mengikuti Sertifikasi kepatuhan Level I dan II yang diselenggarakan oleh LSPP Bekerja sama dengan FKDKP.
 - Sertifikasi BSMR Level I dan II.
 - Sertifikasi Lainnya.
- g) Penggunaan alat survey kepuasan nasabah
- h) *Service Excellent Award & Membangun loyalitas nasabah (dedikasi award)*
- i) Pengukuran kualitas layanan
- j) *Call Center*
- k) Pengakuan standar kualitas layanan ISO 9001 : 2015 (layanan teller)
- l) Pendidikan dan pelatihan :
- *Service excellent.*
 - *Train the trainer* perlindungan konsumen/nasabah.
 - Pengaduan dan perlindungan konsumen/nasabah bagi *Customer Service*
- President Director (Report on the implementation of duties and functions of the Compliance Director).
- e) New Regulations;
- Recommend or coordinate with relevant Divisions to review and improve policies, regulations, systems and procedures owned by the Bank to be in accordance with the provisions of POJK/Regulations in force.
 - Dissemination and internalization to the work unit with the relevant divisions.
- f) Competency Enhancement:
- Compliance Division Follow Level I and II compliance certifications organized by LSPP in collaboration with FKDKP.
 - BSMR Certification Levels I and II.
 - Other Certifications.
- g) Use of customer satisfaction survey tools
- h) Excellent Service Award & Build customer loyalty (dedication award)
- i) Measurement of service quality
- j) Call Center
- k) Recognition of ISO 9001: 2015 service quality standards (teller service)
- l) Education and training:
- Service excellent.
 - Train the trainer consumer/customer protection.
 - Complaints and consumer/customer protection for Customer Service

15. Program Kerja Divisi SDM

- a) Penerimaan dan rekrutmen pegawai:
- Teller
 - Pegawai Administrasi
 - *Programmer*
 - *Special hire*
- b) Program *carier path*:
- Pemenuhan jabatan melalui proses *assessment center*

15. HR Division Work Program

- a) Employee recruitment and recruitment:
- Teller
 - Administrative Staff
 - Programmer
 - Special hire
- b) Program *carier path*:
- Fulfillment of position through the *assessment center* process



- Jenjang karier untuk analis kredit, auditor dan dealer *treasury*
- c) Program pengembangan:
 - *Key Performance Indicator* (KPI), penyempurnaan terhadap sistem penilaian kinerja individu
 - Aplikasi HRD
- d) Administrasi dan pelaporan:
 - Perbaikan kesejahteraan (*grading system*)
 - Sosialisasi pedoman SDM yang baru
 - Perbaikan dan penyusunan SOP di bidang SDM
- e) Program pendidikan dan pelatihan bagi seluruh karyawan.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Bank telah melakukan transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan kepada para *Stakeholders* termasuk laporan keuangan publikasi dan telah menyampaikan laporan tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti Bank Indonesia dan para *Stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan non keuangan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Bentuk-bentuk penyampaian informasi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, adalah sebagai berikut:

1. Laporan Tahunan Bank telah disusun dan disajikan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Umum;
2. Bank telah mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi secara tepat waktu
3. Bank telah menyampaikan Laporan Tata Kelola tahun 2018 kepada Otoritas jasa Keuangan, Bank Indonesia dan pihak independen sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan disajikan pada *Home Page* Bank NTT;

Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions

The Bank has made transparency to the financial and non-financial conditions of the *Stakeholders* including the published financial statements and has submitted the report to related parties such as Bank Indonesia and the *Stakeholders* in accordance with applicable regulations.

The Bank has prepared and presented financial and non-financial reports in the manner, type and scope as regulated in Bank Indonesia Regulation concerning Transparency of Bank Financial Conditions.

The forms of information delivery of financial and non financial conditions of the Bank, are as follows:

1. The Bank's Annual Report has been prepared and presented in accordance with the Financial Services Authority Regulation on Transparency of Commercial Bank Financial Conditions;
2. The Bank has published the Annual Report and Published Financial Report in a timely manner
3. The Bank has submitted the 2018 Governance Report to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and independent parties in accordance with the Financial Services Authority provisions and presented at the NTT Bank's Home Page;



4. Bank telah menyusun Buku Pedoman Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) termasuk melakukan implementasi kepada seluruh Cabang dan Cabang Pembantu;
5. Penyempurnaan sistem PMN didalam *Sistem Bank Vision* Bank NTT dengan menambah 3 (tiga) menu baru untuk pemantauan transaksi;
6. Bank telah melakukan sosialisasi Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencucian Uang;
7. Bank telah melakukan pengkinian data nasabah;

Kepemilikan Saham dan Shares Option

Untuk periode sampai dengan per 31 Desember 2019, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT tidak memiliki saham di Bank NTT, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan Perusahaan lainnya yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Provinsi NTT.

Selama periode tahun pelaporan 2019 Bank NTT tidak terdapat opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

1. Hubungan Keuangan
 - a. Komisaris Utama Bank NTT secara langsung tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank;
 - b. Anggota Dewan Komisaris Bank NTT merupakan Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank;

4. The Bank has compiled an Anti-Money Laundering (APU) Manual including implementing all Branches and Sub-Branched;
5. Improving the PMN system in the Bank Vision Bank NTT System by adding 3 (three) new menus for transaction monitoring;
6. The Bank has conducted socialization on the Application of Know Your Customer Principles and Anti Money Laundering;
7. The Bank has updated customer data;

Share Ownership and Share Options

For the period as of December 31, 2019, members of the Board of Commissioners and Directors of Bank NTT did not have shares in NTT Bank, other banks, non-bank financial institutions and other companies domiciled both inside and outside the NTT Province.

During the 2019 reporting year Bank NTT did not have the option to buy shares by members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers through a share offer or share option offer in the context of providing compensation to members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers of the Bank.

Financial Relations and Family Relationships Members of the Board of Commissioners and Directors

1. Financial Relations
 - a. The President Commissioner of Bank NTT directly has no financial relationship with the Bank Controlling Shareholders;
 - b. Members of the Board of Commissioners of Bank NTT are Independent Commissioners who have no financial relationship with other Board of Commissioners, Directors, Controlling Shareholders and from Companies whose controlling shareholders are other Board of Commissioners and/or Directors of the Bank;



- c. Seluruh anggota Direksi Bank NTT tidak memiliki hubungan keuangan dalam hal menerima penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari Pemegang Saham Pengendali Bank.
2. Hubungan Keluarga
Dewan Komisaris dan Direksi Bank NTT tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali.

Penyimpangan Internal

Pada dasarnya bank menerapkan "Zero tolerance untuk tindakan fraud" akan tetapi selama tahun 2019 masih terdapat fraud yang dilakukan oleh pegawai dan sebagian besar diberi sanksi mulai dari sanksi ringan sampai dengan sanksi berat yakni PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan sebagiannya lagi masih diproses di tahun 2020.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki bisnis utama sebagai penyedia jasa keuangan bagi masyarakat maka adalah hal yang sangat penting bagi bank untuk menjaga reputasi dan kepercayaan masyarakat.

Dalam hal pelaporan ke Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan maka Bank menetapkan kategori fraud yang dianggap signifikan oleh Bank adalah :

1. Jika kejadian *fraud* diduga melibatkan pejabat eksekutif dan Direksi Bank karena Pejabat Eksekutif dan Direksi merupakan pengendali bisnis bank dan memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan, berapapun nilai kerugian dari kejadian *fraud* yang dilakukan.
2. Jika kejadian *fraud* berdampak kepada kerugian financial untuk nasabah sebagai akibat perbuatan oknum internal bank, berapapun nilai kerugian dari kejadian *fraud* yang dilakukan.
3. Jika kejadian *fraud* memiliki dampak pada aktifitas operasional Bank, reputasi Bank dan berpotensi menjadi perhatian publik, terutama jenis *fraud* merupakan tipibank.

- c. All members of the Board of Directors of Bank NTT have no financial relationship in terms of receiving income, financial assistance, or loans from the Controlling Shareholders of the Bank.

2. Family Relations

The Board of Commissioners and Directors of Bank NTT do not have family relations up to the second degree between fellow members of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders.

Internal Deviations

Basically, banks apply "Zero tolerance for fraud" but during 2019 there was still fraud committed by employees and most were given sanctions ranging from light sanctions to severe sanctions namely layoffs (Termination of Employment) and some are still being processed in the year 2020

As a financial institution that has a main business as a provider of financial services to the community, it is very important for banks to maintain the reputation and trust of the community.

In the case of reporting to Bank Indonesia or the Financial Services Authority, the Bank determines the category of fraud deemed significant by the Bank:

1. If the fraud event is suspected to involve executive officers and the Board of Directors of the Bank because the Executive Officers and Directors are controlling the business of the bank and have the authority in making decisions, regardless of the value of losses from the occurrence of fraud.
2. If the incident of fraud affects the financial loss to the customer as a result of the actions of an internal person in the bank, whatever the value of the loss from the incident of fraud committed.
3. If the incident of fraud has an impact on the Bank's operational activities, the Bank's reputation and the potential for public attention, especially the type of fraud is fraudulent.



4. Jika kejadian *fraud* diduga melibatkan pihak eksternal Bank baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung berarti bahwa kejadian *fraud* dilakukan oleh pihak eksternal bank tanpa bantuan internal bank. Secara tidak langsung berarti bahwa kejadian *fraud* dilakukan oleh pihak eksternal bank dengan melibatkan atau dibantu oleh pihak internal bank.

Strategi Pemenuhan Giro Wajib Minimum

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah dana atau simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro yang ditempatkan di Bank Indonesia. Besaran Giro Wajib Minimum (GWM) ditetapkan oleh bank sentral berdasarkan persentase dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan. GWM merupakan instrumen moneter untuk mengatur uang beredar di masyarakat yang secara langsung berpengaruh terhadap indeks inflasi.

Giro wajib minimum terbagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Giro wajib minimum (GWM) Primer yakni simpanan minimum (rupiah) yang wajib dipelihara oleh bank dalam rekening giro di BI yang besarnya ditetapkan dalam rasio terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan. Sesuai PADG No. 27/27/PADG/2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mulai tanggal 02 Januari 2020 besaran GWM primer ditetapkan 5.5% dalam rupiah, yang dibagi menjadi 2.5% untuk GWM primer harian dan 3% untuk GWM primer rata-rata.

Dalam pemenuhan GWM primer, baik GWM primer harian maupun GWM primer rata-rata dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

4. If *fraud* is suspected to involve external parties of the Bank, both directly and indirectly. Directly means that the incident of *fraud* is done by an external bank without internal bank assistance. Indirectly means that the incident of *fraud* is done by an external bank by involving or assisted by an internal bank.

Strategies for Compulsory Giro Compliance

Statutory Reserves (GWM) are funds or minimum deposits that must be maintained by banks in the form of current account balances placed at Bank Indonesia. The minimum statutory reserve requirement (GWM) is determined by the central bank based on the percentage of third party funds collected by banks. The reserve requirement is a monetary instrument to regulate money supply in the community which directly affects the inflation index.

The minimum statutory reserve is divided into 2 (two), namely:

1. Minimum statutory reserve (GWM) Primary is the minimum savings (rupiah) that must be maintained by banks in a checking account at BI, the amount of which is determined in a ratio to third party funds collected by banks. In accordance with PADG No. 27/27 / PADG / 2019 concerning the Third Amendment to the Members of the Board of Governors' Regulation No. 20/10 / PADG / 2018 concerning Statutory Reserves in Rupiahs and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, starting on January 2, 2020 the primary reserve requirement is 5.5% in rupiah, which is divided into 2.5% for GWM daily primers and 3% for average primary reserve requirement.

In fulfillment of primary reserve requirement, both daily primary reserve requirement and primary reserve requirement are performed in a number of ways, as follows:



- a. Memastikan saldo akhir hari pada Giro Bank NTT yang ada di Bank Indonesia berada diatas GWM primer harian yang ditetapkan untuk periode berjalan, ditambahkan dengan cadangan untuk mengantisipasi dana-dana pemda yang sering keluar setelah jam operasional berakhir.
 - b. Melakukan koordinasi dengan tiap-tiap kantor cabang yang membutuhkan likuiditas untuk operasional kantor cabang, dimana pemenuhan likuiditas dilakukan melalui kantor kas titipan Bank Indonesia maupun setoran dari bank lain (*Focus Group*) agar di atur aliran dana keluarnya, sehingga tidak mengganggu pemenuhan GWM harian dimaksud.
 - c. Jika terdapat penarikan maupun transfer dana yang bersifat urgensi dan mengakibatkan sisa saldo akhir hari pada Giro Bank NTT di Bank Indonesia berada dibawah GWM Primer, maka bank dapat memanfaatkan pemakaian GWM rata-rata untuk memenuhi kebutuhan penarikan atau transfer dana dimaksud, dan pada hari berikut dalam periode berjalan GWM, bank akan mengganti pemakaian dana dimaksud, dengan menyisakan saldo akhir yang lebih besar pada Giro Bank NTT di Bank Indonesia pada sisa hari dalam periode GWM berjalan sehingga pada akhir periode, GWM rata-rata tetap terjaga di 3%
 - d. *Money Market Line* adalah fasilitas yang diberikan oleh suatu bank kepada bank lain untuk meminjam sejumlah uang tertentu melalui fasilitas pasar uang antarbank. Fasilitas yang diberikan ini berbeda dengan kredit, dalam fasilitas money market line ini sifatnya uncommitted artinya tidak secara otomatis bank tersebut akan mendapat dana melalui pasar uang antar bank, pemenuhannya tergantung pada saat negosiasi dan tersedia atau tidaknya dana pada bank yang memberikan fasilitas money market line tersebut. bank dapat memanfaatkan fasilitas
- a. Ensuring that the end-of-day balance at the Bank NTT Current Account at Bank Indonesia is above the daily primary reserve requirement set for the current period, supplemented by reserves to anticipate regional government funds that are often disbursed after operational hours have ended.
 - b. Coordinate with each branch office requiring liquidity for branch office operations, where liquidity fulfillment is conducted through Bank Indonesia cash offices or deposits from other banks (*Focus Group*) so that the outflow of funds is regulated, so that it does not interfere with the fulfillment of the daily reserve requirement.
 - c. If there is an urgent withdrawal or transfer of funds and causes the remaining balance of the end of the day at the NTT Giro Bank at Bank Indonesia is below the Primary GWM, then the bank can take advantage of the use of the average reserve requirement to meet the needs of withdrawal or transfer of the funds in question, and on the following day in the current period of Statutory Reserves, the bank will replace the use of the funds in question, leaving a larger ending balance in the Current Account of Bank NTT at Bank Indonesia for the remaining days in the current Statutory Period so that at the end of the period, the Statutory Reserves remain maintained at an average of 3%
 - d. *Money Market Line* is a facility provided by a bank to other banks to borrow a certain amount of money through the interbank money market facility. The facility provided is different from credit, in this money market line facility that is uncommitted, meaning that the bank will not automatically receive funds through the interbank money market, the fulfillment depends on the time of negotiation and whether or not the funds are available at the bank providing the money market line facility. . banks can utilize money market line facilities to borrow funds from other banks in



money market line untuk meminjam dana pada bank lain dalam rangka pemenuhan GWM.

2. Giro wajib minimum (GWM) Sekunder yakni cadangan minimum (rupiah) yang wajib dipelihara oleh bank berupa surat berharga, seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, dan Surat Berharga Negara. Besaran GWM sekunder ditetapkan dalam rasio dana pihak ketiga. Per Januari 2020 besaran GWM sekunder ditetapkan 4% dalam rupiah.

Dalam pemenuhan GWM sekunder, dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan pembelian surat berharga baik SPN maupun SPNS, dengan cara mengikuti lelang surat berharga yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan melalui Bank Mandiri sebagai *primary dealer*. Lelang dilaksanakan setiap hari selasa setiap minggunya, sesuai dengan jadwal lelang dari Kementerian Keuangan pemberitahuan dari Bank Mandiri.
- b. Bank melakukan pembelian SBI maupun SDBI pada bank lain melalui BI-SSSS sehingga kepemilikan surat berharga tercatat pada Bank Indonesia dan dapat dipakai untuk memenuhi GWM Sekunder.

Obligasi Berkelanjutan Bank NTT

Pada tahun 2019 Bank NTT tidak menerbitkan obligasi, akan tetapi pada tahun 2018 Bank NTT menerbitkan "Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018" pada tanggal 21 Desember 2018 dengan nominal sebesar Rp. 500 Miliar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,25%, 10,5%, 10,75% dan 11%.

the context of meeting the statutory reserve requirement.

2. Secondary statutory reserves (minimum reserve requirement), namely minimum reserves (rupiah) that must be maintained by banks in the form of securities, such as Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, and Government Securities. The secondary reserve requirement is specified in the ratio of third party funds. As of January 2020 the secondary reserve requirement is set at 4% in rupiah.

In fulfilling the secondary reserve requirement, it is carried out in several ways, as follows:

- a. Buying securities both SPN and SPNS, by participating in auctions of securities conducted by the Ministry of Finance through Bank Mandiri as the primary dealer. Auctions are held every Tuesday every week, according to the auction schedule from the Ministry of Finance, notification from Bank Mandiri.
- b. The bank purchases SBIs and SDBI at other banks through the BI-SSSS so that the ownership of securities is recorded at Bank Indonesia and can be used to fulfill the Secondary GWM.

NTT Bank Sustainable Bonds

In 2019 the NTT Bank did not issue an obligation, but in 2018 the NTT Bank issued "Bank NTT Phase I Sustainable Bonds 2018" on December 21, 2018 with a nominal value of Rp. 500 Billion on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are divided into 4 series, namely series A, series B, series C and series D, which will mature on January 11, 2020, December 21, 2021, December 21, 2023 and December 21, 2025 and have a fixed interest rate, respectively. respectively 9.25%, 10.5%, 10.75% and 11%.



Sampai dengan per 31 Desember 2019 Obligasi yang dimiliki Bank NTT tercatat sebesar Rp. 500 miliar dengan beban emisi atas obligasi sebesar Rp. 1,2 miliar. Rincian obligasi yang dimiliki sampai dengan 31 Desember 2019 terdiri dari saham Seri A sebesar Rp. 228 miliar, Seri B sebesar Rp. 155 miliar, Seri C sebesar Rp. 80 miliar dan Seri D sebesar Rp. 37 miliar. Rincian saham tersebut diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

As of 31 December 2019 Bonds owned by Bank NTT were recorded at Rp. 500 billion with an issuance burden on bonds of Rp. 1.2 billion. The details of the bonds held up to 31 December 2019 consisted of Series A shares of Rp. 228 billion, Series B amounting to Rp. 155 billion, Series C Rp. 80 billion and Series D in the amount of Rp. 37 billion. The details of the shares are described in the following table.

Jenis Efek Jenis Efek	Nilai (Rp) Value (Rp)	Tingkat Suku Bunga Interest Rates	Tanggal Penerbitan Publication Date	Tanggal Jatuh Tempo Due Date
Seri A Series A	228.000.000.000,-	9,25% pertahun 9,25% per year	21 Desember 2018 December 21, 2018	01 Januari 2020 January, 1 2020
Seri B Series B	155.000.000.000,-	10,5% pertahun 10,5% per year	21 Desember 2018 December 21, 2018	21 Desember 2021 December 21, 2021
Seri C Series C	80.000.000.000,-	10,75% pertahun 10,75% per year	21 Desember 2018 December 21, 2018	21 Desember 2023 December 21, 2023
Seri D Series D	37.000.000.000,-	11% pertahun 11% per year	21 Desember 2018 December 21, 2018	21 Desember 2025 December 21, 2025



PEDOMAN PERILAKU

Code of Conduct

Pernyataan Etika Bisnis

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank NTT senantiasa mendorong penerapan pedoman perilaku (*code of conduct*) untuk menunjang implementasi Tata Kelola pada seluruh jajaran Manajemen dan Karyawan. Keberadaan *Code Of Conduct* ditujukan antara lain untuk menerapkan nilai-nilai Perseroan ke dalam perilaku Pegawai dan etika bisnis yang sesuai dengan tujuan Perseroan serta menerapkan secara rinci standar perilaku yang harus ditunjukkan oleh seluruh insan Bank NTT dalam melakukan kegiatan usaha Perseroan. *Code of Conduct* merupakan pedoman bagi individu perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan sesuai dengan budaya yang diharapkan.

Pedoman ini juga merupakan etika bisnis perusahaan dan nilai-nilai yang mengatur cara mengelola perusahaan dalam mencapai visi, misi dan tujuan. *Code of Conduct* berlaku bagi seluruh manajemen di Perusahaan.

Isi Kode Etik

Isi Kode Etik/perilaku Karyawan Bank NTT

1. Sebagai wujud iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (bekerja dan penuh kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab kerja keras);
2. Menempatkan setiap nasabah sebagai asset mitra utama melalui pelayanan yang cepat, akurat, aman, dan menyenangkan demi terwujudnya kepuasan nasabah secara nyata.
3. Mewujudkan profesionalisme SDM sesuai dengan keberadaannya masing-masing untuk menunjang terwujudnya bank yang sehat dan dinamis;
4. Mengembangkan sikap kewirausahaan, inovasi, kreativitas dan sikap proaktif dalam melakukan setiap tugas pekerjaan masing-masing serta

Statement of Business Ethics

In carrying out its business activities, Bank NTT always encourages the application of a code of conduct to support the implementation of Governance at all levels of Management and Employees. The existence of the Code of Conduct is intended, among others, to apply the Company's values to employee behavior and business ethics in accordance with the objectives of the Company and to apply in detail the standard of behavior that must be demonstrated by all people of Bank NTT in carrying out the Company's business activities. Code of Conduct is a guideline for individual companies in carrying out company activities in accordance with the expected culture.

This guideline is also the company's business ethics and values governing how to manage the company in achieving its vision, mission and goals. Code of Conduct applies to all management in the Company.

Fill in the Code of Ethics

Fill in the Code of Ethics/behavior of NTT Bank Employees

1. As an expression of faith and piety in God Almighty (work and full honesty, discipline, hard work responsibilities);
2. Placing each customer as an asset of the main partner through fast, accurate, safe and fun services for the realization of real customer satisfaction.
3. Realizing the professionalism of human resources in accordance with their respective existence to support the realization of a healthy and dynamic bank;
4. Developing entrepreneurial attitudes, innovation, creativity and proactive attitude in carrying out each task of each work and distancing themselves



menjauhkan diri dari sikap-sikap birokrasi sebagai sikap yang dituntut dalam bisnis perbankan ini;

5. Menempatkan kinerja dan mutu hasil kerja individual dan kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja bank sebagai dasar peningkatan kesejahteraan pegawai yang optimal secara berimbang.
6. Meningkatkan sikap keterbukaan yang positif, berpikir konstruktif, wawasan yang luas, sikap kebersamaan, kerukunan, saling menghargai, untuk terwujudnya kerjasama dan suasana kerja yang sehat.
7. Meningkatkan sikap kepedulian dan tanggap serta secara dini mengatasi masalah yang timbul dalam pekerjaan, yang dilandasi semangat kebersamaan dan menjunjung tinggi kepentingan perusahaan.
8. Mengutamakan sikap kerja keras, tekun dan berdisiplin tinggi untuk terwujudnya kinerja diri, unit dan bank secara keseluruhan.
9. Meningkatkan citra bank melalui sikap dan perilaku yang tertib, rapi tepat waktu, tidak ingkar janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan yang baik sebagai insan perbankan, malu melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Sosialisasi dan Pelaksanaan Pedoman Perilaku

Sosialisasi pedoman perilaku Bank NTT dilakukan melalui proses internalisasi berkala yang diikuti oleh seluruh Karyawan Bank NTT dari seluruh tingkat organisasi yang ada. Selain sosialisasi, Bank NTT menerapkan standar etika dalam melakukan seluruh aktivitas bisnis berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang termaksud dalam Kebijakan Perusahaan. Seluruh unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang diwajibkan melakukan sosialisasi Etika Kerja untuk mempertahankan kejujuran, integritas dan keadilan dalam seluruh aktivitas bisnis di lingkungan kerja masing-masing. Bank NTT juga melarang seluruh

from bureaucratic attitudes as attitudes demanded in this banking business;

5. Placing the performance and quality of individual and group work in order to improve bank performance as a basis for balanced improvement of optimal employee welfare.
6. Increase the attitude of positive openness, constructive thinking, broad insight, togetherness, harmony, mutual respect, for the realization of cooperation and a healthy work atmosphere.
7. Increasing caring and responsive attitude and early overcoming problems that arise in the work, which are based on a spirit of togetherness and uphold the interests of the company.
8. Prioritizing the attitude of hard work, diligent and highly disciplined to realize the performance of self, units and the bank as a whole.
9. Improve the image of the bank through attitudes and behavior that are orderly, neat on time, do not break promises and uphold good social ethics as banking people, ashamed to commit dishonest acts.

Dissemination and Implementation of the Code of Conduct

The socialization of the NTT Bank's code of conduct is carried out through a periodic internalization process that is followed by all Bank NTT Employees from all levels of the existing organization. In addition to outreach, Bank NTT applies ethical standards in conducting all business activities based on the Governance principles referred to in Company Policy. All work units in the Head Office and Branch Offices are required to conduct Work Ethics socialization to maintain honesty, integrity and fairness in all business activities in their respective work environments. Bank NTT also prohibits all levels of the Board of Commissioners, Directors, all work units,



jajaran yang terdiri atas Dewan Komisaris, Direksi, seluruh unit kerja, Kantor Cabang serta pihak yang terkait melakukan transaksi yang bertentangan dengan hukum dan prinsip-prinsip Tata Kelola.

Bank NTT menerapkan fungsi pengawasan menggunakan audit berdasarkan prinsip-prinsip yang benar dan berlaku umum serta senantiasa mengupayakan agar pelanggaran atas norma-norma dan peraturan yang berlaku dapat dikenai sanksi sesuai ketentuan, baik administrasi maupun hukum. Setiap unit kerja berkewajiban untuk senantiasa menindaklanjuti setiap temuan hasil audit yang disampaikan oleh fungsi pengawasan.

Implementasi Etika Bisnis Perusahaan

Etika bisnis diterapkan mengacu pada kebijakan perusahaan dimana dalam penerapannya Manajemen selalu mengingatkan kembali kepada Karyawan terkait tata nilai dan etika bisnis. Melalui sosialisasi kepada seluruh Karyawan yang di dalamnya memuat kuesioner dan studi kasus terkait pemahaman Tata Kelola, Etika Bisnis, Pakta Integritas, *Fraud*, Manajemen Risiko, *Whistleblowing*, Pelarangan Gratifikasi, *IT Governance*, Menjaga Keamanan Informasi dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan praktik tata kelola perusahaan.

Upaya Penegakan Kode Etik dan Jenis Sanksi

Bank senantiasa mendorong setiap karyawan untuk selalu mematuhi Kode Etik seklaigus saling mengingatkan satu sama lain untuk bekerja dengan fokus, profesional dan beretika di lingkup masing-masing. Dalam hal upaya penegakan Kode Etik, Bank menetapkan dan mengaturnya dalam Keputusan Direksi PT. Bank NTT Nomor : 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code of Corporate Governance*, sedangkan untuk peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah maka perusahaan memiliki SOP Kualitas Layanan serta perusahaan mengeluarkan Buku Saku Standar Layanan Operasional yang wajib dimiliki oleh setiap pegawai Bank NTT.

Branch Offices and related parties from conducting transactions that are contrary to the law and the principles of Governance.

Bank NTT implements an oversight function using audits based on true and generally accepted principles and always strives for violations of applicable norms and regulations to be subject to sanctions in accordance with the provisions, both administrative and legal. Each work unit is obliged to always follow up on every audit findings submitted by the supervisory function.

Implementation of Company Business Ethics

Business ethics is applied referring to company policy where in its implementation Management always reminds employees about the values and business ethics. Through socialization to all Employees which includes questionnaires and case studies related to the understanding of Governance, Business Ethics, Integrity Pact, Fraud, Risk Management, Whistleblowing, Ban on Gratification, IT Governance, Maintaining Information Security and other matters relating to governance practices manage the company.

Upaya Penegakan Kode Etik dan Jenis Sanksi

Bank senantiasa mendorong setiap karyawan untuk selalu mematuhi Kode Etik seklaigus saling mengingatkan satu sama lain untuk bekerja dengan fokus, profesional dan beretika di lingkup masing-masing. Dalam hal upaya penegakan Kode Etik, Bank menetapkan dan mengaturnya dalam Keputusan Direksi PT. Bank NTT Nomor : 30 Tahun 2006 tentang Penetapan Buku Pedoman *Code of Conduct* dan *Code of Corporate Governance*, sedangkan untuk peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah maka perusahaan memiliki SOP Kualitas Layanan serta perusahaan mengeluarkan Buku Saku Standar Layanan Operasional yang wajib dimiliki oleh setiap pegawai Bank NTT.



Bila terdapat pelanggaran terhadap Kode Etik oleh karyawan, Bank dapat memberikan sanksi dengan memperhatikan kesalahan yang terjadi serta dampak kerugian yang timbul secara reputasi maupun materil serta upaya pelaku pelanggaran untuk memperbaiki diri.

Bentuk sanksi yang diberikan berupa :

- a. Teguran lisan yang dituangkan dalam coaching form
- b. Surat peringatan
- c. Denda dan atau ganti kerugian
- d. Demosi
- e. Surat pembebasan tugas sementara
- f. Skorsing
- g. Pemutusan hubungan kerja

Selain dalam bentuk di atas, pemberian sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik dapat juga berpengaruh pada pemberian benefit, pinjaman, penyesuaian kompensasi ataupun promosi jabatan karyawan. Tindakan hukum akan diberikan bila pelanggaran dianggap bersifat materil, seperti korupsi atau fraud.

Sanksi bagi pelaku pelanggaran Kode Etik serta pihak-pihak yang bertanggungjawab akan diputuskan berdasarkan keputusan Direksi. Kode Etik senantiasa akan disempurnakan atau diselaraskan sesuai dengan kondisi perusahaan maupun kondisi masyarakat

Pernyataan Mengenai Budaya Perusahaan

Bank NTT memiliki budaya perusahaan yang dijadikan landasan bagi setiap insan perusahaan. Budaya perusahaan atau *Corporate Culture* adalah sikap dan perilaku Bank, yang harus dicerminkan oleh sikap perilaku para pegawainya dalam mencapai misinya (*the way we do things around here*).

Budaya Budaya Perusahaan bank NTT terdiri dari Visi, Misi, Motto, Nilai-Nilai dan Norma Pengurus dan Pegawai bank NTT. Visi, Misi dan Motto bank NTT telah dijelaskan pada halaman 4 Laporan ini. Nilai-nilai budaya bank NTT tergambar sebagai berikut.

If there is a violation of the Code of Ethics by employees, the Bank can impose sanctions by observing the mistakes that occur as well as the impact of losses that arise both reputation and materially as well as the efforts of the offender to improve themselves.

The form of sanctions provided are in the form of:

- a. Oral reprimand set forth in the coaching form
- b. Warning letter
- c. Fines and/or compensation
- d. Demotion
- e. Temporary assignment letter
- f. Suspension
- g. Work termination

In addition to the above, sanctions for violations of the Code of Ethics can also affect the provision of benefits, loans, compensation adjustments or promotion of employee positions. Legal action will be given if the violation is considered material, such as corruption or fraud.

Sanctions for violators of the Code of Ethics and responsible parties will be decided based on a decision of the Board of Directors. The Code of Ethics will always be refined or harmonized in accordance with company conditions and the conditions of the community

Statement Regarding Corporate Culture

Bank NTT has a corporate culture which is the basis for every individual in the company. Corporate culture or Corporate Culture is the attitude and behavior of the Bank, which must be reflected by the behavioral attitude of its employees in achieving its mission (*the way we do things around here*).

These attitudes and behaviors are a reflection of the perceptions, values and norms that exist in the NTT Bank environment.



"FLOBAMORA" merupakan Nilai-Nilai Budaya bankNTT yang dimiliki bankNTT sejak tanggal 01 Mei 2006 yang ditetapkan oleh Direksi melalui Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 30 Tahun 2006 Tentang Penetapan Buku Pedoman "Code of Conduct dan Code Of Corporate Governance" PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

"FLOBAMORA" merupakan Nilai-Nilai Budaya bankNTT yang dimiliki bankNTT sejak tanggal 01 Mei 2006 yang ditetapkan oleh Direksi melalui Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 30 Tahun 2006 Tentang Penetapan Buku Pedoman "Code of Conduct dan Code Of Corporate Governance" PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.



Nilai-nilai yang membentuk Budaya Bank diambil dari istilah "FLOBAMORA", yaitu akronim dari nama-nama pulau yang berada di lingkungan Provinsi Nusa Tenggara Timur, menggambarkan bahwa bankNTT hadir melayani serta akan terus berkembang dengan baik sepanjang masa di kepulauan Flores, Lembata, Sumba, Timor, Rote, Sabu dan Alor. Lebih daripada itu "FLOBAMORA" juga merupakan simbol persatuan dan kesatuan karena menunjukkan rasa kebersamaan dan toleransi yang tinggi antara sekian banyak suku, adat istiadat dan agama di Nusa Tenggara Timur.

"FLOBAMORA" bagi pengurus dan pegawai di bankNTT merupakan falsafah yang bermakna nilai-nilai luhur yang dianut yaitu nilai "Fleksibel, Loyal, Obyektif, Bersaing, Antisipatif, Mematuhi ketentuan, Orientasi Bisnis, Religius dan Amanah". Sikap dan perilaku tersebut merupakan pencerminan dari anggapan-anggapan, nilai-nilai dan norma-norma yang ada di lingkungan Bank NTT.

Implementasi atas setiap nilai budaya dapat dijelaskan sebagai berikut:



Fleksibel, artinya:

Fleksibel, artinya:

di dalam melakukan tugas pelayanan, maka setiap insan Bank NTT harus :

1. Terus meningkatkan sikap keterbukaan yang positif.
2. Selalu berpikir konstruktif.
3. Mengembangkan wawasan yang luas.
4. Meningkatkan mutu kerja baik secara individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja bank secara optimal dan berimbang.

Nilai-nilai yang membentuk Budaya Bank diambil dari istilah "FLOBAMORA", yaitu akronim dari nama-nama pulau yang berada di lingkungan Provinsi Nusa Tenggara Timur, menggambarkan bahwa bankNTT hadir melayani serta akan terus berkembang dengan baik sepanjang masa di kepulauan Flores, Lembata, Sumba, Timor, Rote, Sabu dan Alor. Lebih daripada itu "FLOBAMORA" juga merupakan simbol persatuan dan kesatuan karena menunjukkan rasa kebersamaan dan toleransi yang tinggi antara sekian banyak suku, adat istiadat dan agama di Nusa Tenggara Timur.

"FLOBAMORA" bagi pengurus dan pegawai di bankNTT merupakan falsafah yang bermakna nilai-nilai luhur yang dianut yaitu nilai "Fleksibel, Loyal, Obyektif, Bersaing, Antisipatif, Mematuhi ketentuan, Orientasi Bisnis, Religius dan Amanah". Sikap dan perilaku tersebut merupakan pencerminan dari anggapan-anggapan, nilai-nilai dan norma-norma yang ada di lingkungan Bank NTT.

Implementasi atas setiap nilai budaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

di dalam melakukan tugas pelayanan, maka setiap insan Bank NTT harus :

1. Terus meningkatkan sikap keterbukaan yang positif.
2. Selalu berpikir konstruktif.
3. Mengembangkan wawasan yang luas.
4. Meningkatkan mutu kerja baik secara individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja bank secara optimal dan berimbang.



Loyal, artinya:

Loyal, artinya:

1. Menempatkan kepentingan bank, pemerintah dan masyarakat NTT sebagai prioritas.
2. Bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta wewenang dan tanggung jawab.
3. Selalu menaati perintah pimpinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik, cepat dan tidak menunda-nunda pekerjaan.
5. Bekerja dengan penuh kejujuran, disiplin dan bertanggung jawab sebagai wujud rasa memiliki yang tinggi pada bank



Obyektif, artinya:

Obyektif, artinya:

1. Memberikan pelayanan yang setara kepada nasabah tanpa membeda-bedakannya.
2. Mengambil tindakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan, prinsip-prinsip dan nilai moral yang berlaku.



Bersaing, artinya:

Bersaing, artinya:

setiap insan Bank NTT harus melakukan pelayanan berkualitas dengan cara :

1. Meningkatkan potensi dan kompetensi yang dimiliki untuk kelancaran tugas dan kemajuan bank secara terus menerus.
2. Mempedomani sikap "kerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin", dan "apa yang dicapai hari ini harus bermanfaat pada hari esok".
3. Menghadapi secara rasional, berani dan arif segala tantangan persaingan usaha, tantangan dalam upaya meningkatkan prestasi kerja.
4. Menghindari dan mencegah cara-cara persaingan yang tidak sesuai dengan peraturan dan etika yang berlaku.
5. Meningkatkan kreativitas dalam bekerja sehingga dapat diperolehefisiensi dan efektivitas demi kepentingan serta keuntungan bank.

setiap insan Bank NTT harus melakukan pelayanan berkualitas dengan cara :

1. Meningkatkan potensi dan kompetensi yang dimiliki untuk kelancaran tugas dan kemajuan bank secara terus menerus.
2. Mempedomani sikap "kerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin", dan "apa yang dicapai hari ini harus bermanfaat pada hari esok".
3. Menghadapi secara rasional, berani dan arif segala tantangan persaingan usaha, tantangan dalam upaya meningkatkan prestasi kerja.
4. Menghindari dan mencegah cara-cara persaingan yang tidak sesuai dengan peraturan dan etika yang berlaku.
5. Meningkatkan kreativitas dalam bekerja sehingga dapat diperolehefisiensi dan efektivitas demi kepentingan serta keuntungan bank.



Antisipatif, artinya:

Antisipatif, artinya:

1. Selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha perbankan di Propinsi NTT, bahkan secara nasional yang dapat berpengaruh terhadap bank NTT.
2. Selalu membuat perencanaan kerja yang baik secara pribadi dan mengevaluasi hasil kinerja yang diperoleh sesuai lingkup (scope) tugas masing-masing.
3. Segera menyampaikan kepada atasan atau pihak lain yang ditunjuk di perusahaan atas potensi, peluang dan / atau risiko yang dihadapi oleh bank.
4. Selalu mempedomani ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam menyikapi para stakeholders.
5. Menanggapi secara proaktif setiap informasi, masukan dan / atau keluhan dari bawahan, rekan kerja atau dari stakeholders lainnya.



Orientasi Bisnis, artinya:

Orientasi Bisnis, artinya:

- senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri sehingga dalam tugas dan pelayanan setiap insan Bank NTT :
1. Memiliki wawasan jangka panjang dan visioner.
 2. Mempertahankan kelangsungan hidup / going concern bank.
 3. Memberikan upaya terbaik guna tercapainya rencana bisnis yang telah ditetapkan.
 4. Meletakkan orientasi bisnis dalam kerangka nilai-nilai etika bisnis dan prinsip kehati-hatian.



Religius, artinya:

Religius, artinya:

implementasi standar kualitas pelayanan di Bank NTT berlandaskan pada keyakinan bahwa :

1. Bekerja dan melayani adalah suatu ibadah dan Tuhan selalu mengawasi kita.
2. Mengawali dan mengakhiri setiap pekerjaan dengan doa bersama adalah wujud iman dan takwa.
3. Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyegaran iman secara bersama baik dilaksanakan di kantor maupun di luar kantor akan menguatkan mental dan etos kerja.
4. Mengunjungi dan memberikan doa kepada pengurus dan pegawai yang susah dan yang terkena musibah akan menguatkan rasa kesatuan dalam pelayanan.
5. Menjaga kerukunan antar umat beragama dengan cara menghormati tata cara, adat, peraturan atau ajaran masing-masing agama bagi para pemeluknya di dalam pelayanan kepada masyarakat adalah sikap melayani yang berkualitas.

implementasi standar kualitas pelayanan di Bank NTT berlandaskan pada keyakinan bahwa :

1. Bekerja dan melayani adalah suatu ibadah dan Tuhan selalu mengawasi kita.
2. Mengawali dan mengakhiri setiap pekerjaan dengan doa bersama adalah wujud iman dan takwa.
3. Mengikuti pelaksanaan kegiatan penyegaran iman secara bersama baik dilaksanakan di kantor maupun di luar kantor akan menguatkan mental dan etos kerja.
4. Mengunjungi dan memberikan doa kepada pengurus dan pegawai yang susah dan yang terkena musibah akan menguatkan rasa kesatuan dalam pelayanan.
5. Menjaga kerukunan antar umat beragama dengan cara menghormati tata cara, adat, peraturan atau ajaran masing-masing agama bagi para pemeluknya di dalam pelayanan kepada masyarakat adalah sikap melayani yang berkualitas.



Amanah, artinya:

Amanah, artinya:

setiap insan Bank NTT harus mengemban tugas dengan penuh integritas dan profesionalisme.

setiap insan Bank NTT harus mengemban tugas dengan penuh integritas dan profesionalisme.



Strategi Implementasi Budaya Perusahaan

1. *Top Down* (Mengalir dari atas ke bawah)
Perubahan yang ditunjukkan oleh manajer puncak dimana akan/harus diikuti oleh jajaran manajemen menengah dan berikutnya oleh tingkat manajemen tingkat bawah, selanjutnya oleh para pegawai lainnya
2. *Cases Methode* (memecahkan masalah-masalah)
Diskusi pemecahan masalah pada intinya adalah memecahkan masalah yang ada secara dini sebelum berkembang menjadi masalah yang kompleks, sekaligus sebagai media mewujudkan mutu hasil kerja;
3. Strategi Perubahan Mutu Berdasarkan Yang Terfokus menurut prioritas (*Quality Focused Prioritas Strategy*).
Strategi ini adalah berupa pemecahan masalah-masalah yang dibahas dan dipecahkan dengan memperhatikan prioritasnya.
4. Strategi Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*).
Dalam Upaya perbaikan perilaku/mutu tidak boleh mengenal puas dengan dicapainya suatu tingkat perbaikan.
5. Strategi Pendekatan Insani (*Human Approach Strategy*)
Memperbaiki perilaku pegawai akan efektif dengan cara-cara yang manusiawi karena pada dasarnya semua orang memiliki potensi untuk berubah ke arah yang lebih baik terutama jika dipergunakan cara-cara yang baik.

Strategy for Implementing Corporate Culture

1. *Top Down* (flowing from top to bottom)
Changes shown by top managers which will/must be followed by middle management and subsequently by lower level management, then by other employees
2. *Cases Method* (solving problems)
The discussion of problem solving is basically to solve existing problems early before developing into complex problems, as well as the media to realize the quality of the work;
3. *Quality Change Strategy Based on the Focused by priority* (*Quality Focused Priority Strategy*).
This strategy is in the form of solving problems that are discussed and solved by paying attention to their priorities.
4. *Continuous Improvement Strategy*.
In an effort to improve behavior/quality may not be satisfied with achieving a level of improvement.
5. *Human Approach Strategy*
Improving employee behavior will be effective in humane ways because basically everyone has the potential to change for the better, especially if good methods are used.





Whistleblowing System (WBS) di bank NTT

Dalam rangka menciptakan *Good Corporate Governance* yang baik serta upaya pencegahan dan penanganan fraud yang dapat merugikan bank baik secara financial maupun non financial dan untuk menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pengaduan pelanggaran yang efektif serta sebagai upaya dalam pengungkapan berbagai permasalahan yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku di bank NTT yang dilakukan oleh oknum karyawan dan oknum manajemen, bank NTT telah menerbitkan suatu produk hukum mekanisme pelaporan pengaduan (*whistleblowing system*) yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, nomor : 60 Tahun 2012 tanggal 07 Juni 2012 tentang Pedoman Strategi Anti Fraud PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Untuk mencegah terjadinya tindakan fraud yang dilakukan oleh oknum karyawan dan oknum manajemen bank NTT, maka secara continue dilakukan sosialisasi terkait pencegahan fraud dan mewajibkan kepada seluruh karyawan tanpa terkecuali menandatangani Deklarasi Anti Fraud (*Anti Fraud Statement*).

Mekanisme Pelaksanaan Penanganan Whistleblowing System (WBS)

Terkait dengan mekanisme pengelolaan pelaporan pengaduan (*whistleblowing system*), tindakan pelaksanaan pencegahan dan penanganan atas tindakan fraud yang terjadi di bank NTT di tangani oleh Sub Divisi Anti Fraud yang berada pada Divisi Pengawasan & SKAI.

Adapun media pelaporan pengaduan yang dapat dipakai yaitu :

1. Bersurat secara resmi dengan alamat tujuan :
Direktur Utama/Dewan Komisaris bank NTT c.c.
Divisi Pengawasan & SKAI Jl. W.J. Lalamentik No.
102 Kota Kupang-NTT

Whistleblowing System (WBS) at NTT bank

In order to create good *Good Corporate Governance* and fraud prevention and handling efforts that can harm banks both financially and non-financially and to ensure the implementation of mechanisms for resolving complaints that are effective violations and as an effort to disclose various problems that are not in accordance with applicable ethical standards in NTT bank conducted by individual employees and management, NTT bank has issued a legal product reporting mechanism (*whistleblowing system*) contained in the Decree of the Directors of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara, number: 60 of 2012 dated June 7, 2012 concerning the Guidelines Anti-Fraud Strategy of PT Bank Pembangunan Daerah East Nusa Tenggara.

In order to prevent fraud by employees and NTT bank management, then socialization is carried out related to fraud prevention and requires all employees without signing an *Anti-Fraud Declaration*.

Mechanism of Handling Whistleblowing System (WBS)

Regarding the *whistleblowing system*, the implementation of prevention and handling of fraud that occurs in NTT banks is handled by the *Anti-Fraud Sub-Division* in the *Supervision & Internal Audit Division*.

The complaint reporting media that can be used are:

1. Official letter to the destination address: President Director/Board of Commissioners of NTT bank c.c. Division of Supervision & SKAI Jl. W.J. Lalamentik No. 102 Kota Kupang-NTT



2. Melalui hotline number : (0380) 840555-309/fax (0380) 840570.
3. Pelaporan pengaduan yang terjadi di Kantor Cabang bank NTT dapat disampaikan melalui staff Divisi Pengawasan & SKAI (Resident Inspector) pada masing-masing Kantor Cabang bank NTT untuk selanjutnya dilaporkan ke Divisi Pengawasan & SKAI untuk ditindak lanjuti.

Prosedur Tindak Lanjut Pengaduan Pelanggaran

Terkait dengan pelaporan pengaduan (*whistleblowing system*), Divisi Pengawasan & SKAI akan menindak lanjutinya sesuai dengan prosedur yang ada di bank NTT yaitu :

1. Melakukan verifikasi atas kebenaran laporan pengaduan yang disampaikan, hal ini untuk menghindari terjadinya laporan pengaduan yang sifatnya fitnah.
2. Apabila dari hasil verifikasi menunjukkan adanya pelanggaran yang dikategorikan fraud dilakukan oleh oknum karyawan, Divisi Pengawasan & SKAI akan melaporkan hasil verifikasi kepada Direktur Utama. Jika laporan tersebut membutuhkan proses investigasi maka dengan persetujuan Direktur Utama, Divisi Pengawasan & SKAI akan melakukan proses investigasi.
3. Apabila pelanggaran tersebut diduga dilakukan oleh oknum Direksi, maka laporan hasil verifikasi disampaikan kepada Dewan Komisaris dan proses investigasi tetap dilakukan oleh Divisi Pengawasan & SKAI atau Divisi SDM dengan persetujuan Dewan Komisaris.
4. Jangka waktu proses verifikasi sampai pada dilakukannya investigasi selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja dan dapat diperpanjang selama 7 (tujuh) hari kerja.

Pemantauan Tindak Lanjut dan Penyampaian Tanggapan

1. Pemantauan tindak lanjut pengaduan pelanggaran dilakukan oleh Divisi Pengawasan & SKAI.

2. Through the hotline number: (0380) 840555-309/ fax (0380) 840570.
3. Reporting complaints that occur at NTT bank branch offices can be submitted through the staff of the Supervision & Internal Audit Division (Resident Inspector) at each of the NTT bank branch offices for further reporting to the Supervision & Internal Audit Division for further action.

Procedure for Follow Up on Violation Complaints

With regard to reporting whistleblowing systems, the Supervision & Internal Audit Division will follow up on them in accordance with existing procedures at NTT banks, namely:

1. Verify the truth of the complaint report submitted, this is to avoid the occurrence of a complaint report that is defamatory.
2. If the verification results indicate a violation that is categorized as fraud committed by an employee, the Supervision & Internal Audit Division will report the verification results to the President Director. If the report requires an investigation process, with the approval of the President Director, the Supervision & Internal Audit Division will conduct an investigation.
3. If the violation is allegedly committed by a person of the Board of Directors, then the verification report is submitted to the Board of Commissioners and the investigation process is still carried out by the Supervision & SKAI Division or the HR Division with the approval of the Board of Commissioners.
4. The period of verification process until the investigation is carried out no later than 7 (seven) working days and can be extended for 7 (seven) working days.

Follow-up Monitoring and Submission of Responses

1. Monitoring of the follow-up to complaints of violations is carried out by the Supervision & Internal Audit Division.



2. Divisi Pengawasan & SKAI wajib menginformasikan pengaduan pelanggaran kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
3. Bank NTT melalui Divisi Pengawasan & SKAI dapat menginformasikan dan/atau memberikan tanggapan atas status proses penyelesaian pengaduan pelanggaran kepada *stakeholders* dan/atau perwakilan *stakeholders* yang meminta penjelasan kepada bank mengenai pengaduan pelanggaran yang diajukannya.
4. Bank NTT tidak wajib memberikan tanggapan atas pengaduan pelanggaran tanpa disertai bukti identitas.

Komitmen

Sebagai bentuk komitmen bank NTT dalam menerapkan strategi anti fraud dan sebagai panduan bagi *stakeholders* dalam mekanisme pengaduan pelanggaran, maka Direksi dan Dewan Komisaris bank NTT :

1. Bertanggung jawab atas terlaksananya kebijakan pengelolaan pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh oknum karyawan dan oknum manajemen bank NTT.
2. Memastikan bahwa seluruh pengaduan pelanggaran yang masuk disertai dengan identitas yang lengkap atau yang tidak disertai identitas namun menyertakan bukti-bukti terjadinya pelanggaran.
3. Direksi dan Dewan Komisaris menjamin adanya perlindungan terhadap pelaporan atas pengaduan pelanggaran yang disampaikan dengan menyertakan identitas pelapor dan memastikan bahwa kerahasiaan identitas tetap terjaga.

Upaya Peningkatan Efektivitas Program Whistleblowing

Bank NTT telah melakukan usaha untuk meningkatkan efektivitas Program *Whistleblowing* seperti :

1. Sosialisasi *whistleblowing* kepada karyawan Bank NTT

2. The Oversight Division & Internal Audit Unit shall be required to inform complaints of violations to the Directors and/or Board of Commissioners.
3. Bank NTT through the Supervision & SKAI Division can inform and/or provide responses on the status of the process of resolving complaints of violations to stakeholders and / or representatives of stakeholders who request an explanation from the bank regarding the complaints of violations that they have submitted.
4. Bank NTT is not obliged to provide responses to complaints of violations without proof of identity.

Commitment

As a form of commitment of NTT banks in implementing anti-fraud strategies and as a guide for stakeholders in the mechanism of complaints of violations, the Directors and Board of Commissioners of NTT banks:

1. Responsible for the implementation of policies on managing complaints of violations allegedly committed by unscrupulous employees and unscrupulous management of NTT banks.
2. Ensuring that all complaints of infringement that are accompanied by a complete identity or not accompanied by identity but includes evidence of violations.
3. The Board of Directors and the Board of Commissioners ensure that there is protection for reporting violations submitted by including the identity of the reporter and ensuring that the confidentiality of identity is maintained.

Efforts to Increase the Effectiveness of the Whistleblowing Program

Bank NTT has made efforts to improve the effectiveness of the Whistleblowing Program such as:

1. Whistleblowing information to NTT Bank employees



2. Mendorong karyawan Bank untuk berani melaporkan kejadian.

2. Encourage Bank employees to dare to report events.

Perlindungan Pelapor (Whistleblower Protection)

Penerapan perlindungan pelapor dan saksi (*Whistleblower Protection*) pada bank NTT dapat mengacu pada ketentuan Undang Undang Nomor : 13 tahun 2006 tentang Perlindungan Pelapor dan Korban, sehingga :

1. Bank NTT tidak akan melakukan tindakan pembalasan apapun baik dalam bentuk kompensasi, diskriminasi maupun terminasi kepada pegawai maupun orang yang bertindak atas nama karyawan yang melakukan pelaporan.
2. Bank NTT akan memberikan perlindungan penuh baik untuk identitas pelapor maupun perlindungan keamanan pelapor dan keluarganya.
3. Bank NTT dapat memberikan suatu insentif sebagai bentuk apresiasi kepada karyawan yang melakukan pengaduan atas terjadinya suatu tindakan pelanggaran yang dilakukan oknum karyawan atau oknum manajemen bank NTT sehingga dapat menyelamatkan kerugian finansial atau aset milik bank NTT.

Whistleblower Protection

The application of whistleblower and whistleblower protection at NTT banks can refer to the provisions of Law Number: 13 of 2006 concerning Protection of Reporters and Victims, so that:

1. The NTT Bank will not take any retaliatory action in the form of compensation, discrimination or termination to employees or people acting on behalf of the employee who is reporting.
2. Bank NTT will provide full protection both for the identity of the reporter and the security protection of the reporter and his family.
3. Bank NTT can provide an incentive as a form of appreciation to employees who make complaints about the occurrence of an act of violation committed by unscrupulous employees or elements of NTT bank management so as to save financial losses or assets belonging to NTT banks.

Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dan ditindaklanjuti

Sepanjang tahun 2019 ini Bank NTT tidak menerima laporan yang dikategorikan sebagai laporan *whistleblowing*.

Number of complaints received and processed and followed up on

During 2019 Bank NTT did not receive reports categorized as whistleblowing reports.



KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

The Diversity Of The Composition Of The Board Of Commissioners And The Board Of Directors

Penetapan komposisi Dewan Komisaris Bank NTT dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas bank. Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Bank NTT memberikan kesempatan kepada semua orang, oleh karenanya nominasi kandidat anggota Dewan Komisaris dikaji dan dievaluasi dengan cara yang sama, tanpa memperhatikan jenis kelamin, ras, agama maupun sumber rekomendasi awal.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi

Penetapan komposisi Direksi Bank NTT dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas bank. Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi. Bank NTT memberikan kesempatan yang sama kepada pejabat internal Bank NTT untuk melamar menjadi calon direksi, oleh karenanya nominasi kandidat anggota Direksi dikaji dan dievaluasi dengan cara yang sama, tanpa memperhatikan jenis kelamin, ras, agama maupun sumber rekomendasi awal.

Komposisi Dewan Komisaris saat ini telah memenuhi unsur keberagaman yaitu perpaduan dari sisi independensi, keahlian/pendidikan, pengalaman kerja dan usia dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas bisnis Bank NTT. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan

The determination of the composition of the Board of Commissioners of Bank NTT is done by considering the needs and complexity of the bank. The composition of the Board of Commissioners is based on banking knowledge, expertise, professional experience, background to support the effectiveness of the Board of Commissioners' duties.

Bank NTT provides an opportunity for everyone, therefore the nomination of candidates for members of the Board of Commissioners is reviewed and evaluated in the same way, regardless of gender, race, religion or sources of initial recommendations.

Diversity of Directors Composition Policy

Determination of the composition of the Directors of Bank NTT is done by considering the needs and complexity of the bank. The composition of the Directors is based on banking knowledge, expertise, professional experience, background to support the effectiveness of the Board of Directors' implementation of duties. Bank NTT provides equal opportunities to Bank NTT internal officials to apply to become candidates for directors, therefore nominations for candidates for members of the Board of Directors are reviewed and evaluated in the same way, regardless of gender, race, religion or sources of initial recommendations.

The composition of the Board of Commissioners has fulfilled the element of diversity, which is a combination of independence, expertise/education, work experience and age by considering the needs and complexity of the Bank NTT business. All members of the Board of Commissioners have good financial integrity,



reputasi keuangan yang baik. Hal tersebut dibuktikan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) oleh Otoritas Jasa Keuangan bagi anggota Dewan Komisaris.

competence and reputation. This was proven by the *Fit and Proper Test* by the Financial Services Authority for members of the Board of Commissioners.

No.	Unsur Keberagaman Unsur Keberagaman	Keterangan Keterangan
1.	Independensi Independency	Dari 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris, Bank NTT memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen Of the 3 (three) members of the Board of Commissioners, Bank NTT has 2 (two) Independent Commissioners
2.	Keahlian/Pendidikan Keahlian/Pendidikan	Jenjang pendidikan anggota Dewan Komisaris beragam, mulai dari Sarjana, Magister dengan berbagai kompetensi berbagai bidang. The education levels of the members of the Board of Commissioners are diverse, ranging from Bachelor, Masters with various competencies in various fields.
3.	Pengalaman Kerja Pengalaman Kerja	Keberagaman pengalaman kerja anggota Dewan Komisaris antara lain yaitu berasal dari profesional pada berbagai bidang usaha. The diversity of work experience of members of the Board of Commissioners, among others, comes from professionals in various business fields.
4.	Usia Usia	Usia anggota Dewan Komisaris beragam pada kisaran usia yang produktif. The age of Board of Commissioners members varies in the productive age range.

Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Komposisi anggota Direksi Bank NTT telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing anggota Direksi memiliki kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Diversity in the Composition of Members of the Board of Directors

The composition of the members of the Board of Directors of Bank NTT has reflected the diversity of its members, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each member of the Board of Directors has high competence that supports the improvement of company performance.



PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Application of Risk Management

Laporan Profil Risiko

Hingga akhir tahun 2019 penilaian terhadap profil risiko Bank berada pada peringkat 3 (**Moderate**) yang menunjukkan bahwa:

- Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko inern komposit tergolong **cukup tinggi** selama periode waktu tertentu di masa datang.
- Kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) secara komposit **cukup memadai**. Terdapat kelemahan minor, dan kelemahan tersebut perlu mendapat perhatian segera untuk ditindaklanjuti.

Dari 8 (delapan) jenis risiko, ada 1 jenis risiko yang berada pada peringkat *Moderate To High*, 3 jenis risiko berada pada peringkat *Moderate*, dan 4 jenis risiko berada pada peringkat *Low to Moderate*. Peringkat risiko bank secara keseluruhan adalah **Moderate** dengan trend **Stabil/Tetap**. Berikut ini disampaikan perbandingan trend laporan profil risiko untuk periode Desember 2018 dan 2019.

Risk Profile Report

Until the end of 2019 the assessment of the Bank's risk profile is ranked 3 (Moderate) which shows that:

- Taking into account the business activities of the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from composite inern risks is quite high for a certain period of time in the future.
- The quality of implementation of risk management (KPMR) in a composite manner is quite adequate. There are minor weaknesses, and these weaknesses need immediate attention to be followed up on.

Of the 8 (eight) types of risk, there are 1 type of risk that is ranked Moderate to High, 3 types of risk is ranked Moderate, and 4 types of risk is ranked Low to Moderate. The bank's overall risk rating is Moderate with a stable / fixed trend. The following is a comparison of the risk profile report trend for the periods of December 2018 and 2019.



No	Jenis Risiko Types of Risk	Periode Desember 2018 December 2018 period			Periode Desember 2019 December 2019 period		
		Risiko Inheren Risk of Inherent	Sistem Pengendalian Risiko Risk Control System	Risiko Komposit Composite Risk	Risiko Inheren Risk of Inherent	Sistem Pengendalian Risiko Risk Control System	Risiko Komposit Composite Risk
1	Risiko Kredit Credit Risk	Moderate	Fair	Moderate	Moderate To High (4)	Marginal (4)	Moderate To High (4)
2	Risiko Pasar Market Risk	Low	Satisfactory	Low	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
3	Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Moderate	Fair	Moderate	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
4	Risiko Operasional Operational Risk	Moderate	Fair	Moderate	Moderate to High (4)	Fair (3)	Moderate (3)
5	Risiko Hukum Legal Risk	Low to Moderate	Fair	Low to Moderate	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
6	Risiko Reputasi Reputation Risk	Moderate	Fair	Moderate	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
7	Risiko Strategik Strategic Risk	Low To Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Moderate (3)	Satisfactory (2)	Moderate (3)
8	Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Low To Moderate	Satisfactory	Low To Moderate	Moderate (3)	Fair (3)	Moderate (3)
Peringkat Risiko Keseluruhan Overall Risk Rating		Moderate	Fair	Moderate	Moderate (3)	Moderate (3)	Fair (3)

Adapun hasil penilaian atau *self assessment* terhadap penerapan tata kelola perusahaan Bank NTT adalah sebagai berikut:

The results of the assessment or self assessment of the implementation of NTT Bank's corporate governance are as follows:



Hasil Penilaian OJK atas Pelaksanaan GCG Result of OJK Evaluation on GCG Implementation			
Peringkat Ranking	Desember 2017 December 2017	Desember 2018 December 2018	Desember 2019 December 2019
Individual	<p>Hasil penilaian terhadap penerapan GCG pada Bank NTT adalah peringkat 3 (Cukup baik), dimana Bank telah memiliki ketentuan Internal yang mendukung penerapan 11 pilar GCG. Namun demikian masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip pada semua aspek GCG yakni <i>Governance Structure, Governance Process</i> dan <i>Governance Outcome</i>. Penilaian KPMR bank yang masih dinilai 3 (fair) menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang Hasil penilaian terhadap penerapan GCG pada Bank NTT adalah peringkat 3 (Cukup baik), dimana Bank telah memiliki ketentuan Internal yang mendukung penerapan 11 pilar GCG. Namun demikian masih terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG khususnya pada aspek <i>Governance Process</i> dan <i>Governance Outcome</i>. Penilaian KPMR bank yang masih dinilai 3 (fair) menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan oleh manajemen yaitu penyesuaian <i>corporate plan</i> dengan Program Transformasi BPD, penyusunan rencana bisnis bank yang belum terkoordinasi dengan baik, serta tindak lanjut beberapa temuan pemeriksaan umum yang masih belum selesai.</p>	<p>Hasil penilaian terhadap Penerapan Tata Kelola Bank NTT dinilai 3 (Cukup Baik), jumlah Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi jumlah minimum 3 (tiga) orang. Namun secara organisasi masih terdapat 2 (dua) jabatan Direksi yang kosong yaitu Direktur Utama dan Direktur Umum. Jumlah dan Komposisi Komite Dewan Komisaris telah terpenuhi sesuai ketentuan Tata Kelola. Pengawasan Dewan Komisaris terhadap Direksi dinilai cukup memadai baik melalui evaluasi terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan maupun pengawasan realisasi rencana bisnis. Bank juga telah memiliki Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi. Namun pelaksanaan tugas Komite Pengarah Teknologi Informasi belum memadai yaitu rapat Komite baru dilakukan pada Semester II Tahun 2018 sesuai hasil pemeriksaan umum tahun 2018. Bank juga telah memiliki ketentuan internal yang mengatur tugas dan tanggung jawab Pelaksana Tugas Direksi, ketentuan mengenai <i>Business Continuity Plan, Risk Based Audit</i>, ketentuan mengenai benturan kepentingan, dan whistleblowing system. Namun masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi yaitu penyusunan ketentuan biaya representase, pedoman pengadaan barang dan jasa, dan Corporate Plan. Selain itu bank juga belum menindaklanjuti seluruh temuan hasil pemeriksaan teknologi informasi oleh pihak auditor independen tahun 2017.</p>	<p>Untuk posisi Desember 2019 pengawas masih memberikan penilaian GCG 3. Penilaian GCG ini tidak hanya cukup dari aspek pemenuhan kelengkapan pengurus saja, namun juga harus memperhatikan aspek lainnya. Masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya lambatnya dan lemahnya tindakan yang diambil manajemen terhadap pegawai yang terindikasi fraud dan masih terdapat beberapa temuan pemeriksaan yang belum selesai ditindaklanjuti. Masih juga terdapat kejadian fraud yang berdampak cukup besar terhadap penilaian risiko kredit maupun GCG, mempertimbangkan perbuatan fraud tersebut dilakukan secara sadar, berulang-ulang dan terstruktur, dengan nilai kerugian yang signifikan sehingga mencerminkan pengendalian intern yang tidak berjalan dengan baik. Dalam evaluasi kredit selama semester II 2019, belum sepenuhnya membaik yang tercermin dari pemberian kredit baru selama semester II 2019 pada beberapa debitur telah memasuki kualitas Dalam Perhatian Khusus dengan jumlah baki debit +/- Rp. 60 Miliar. Lemahnya GCG juga tercermin dari pencapaian laba Bank NTT dengan memperhitungkan beberapa koreksi yang tentunya tidak lebih baik dari pencapaian tahun sebelumnya dan menekankan pada meningkatnya kejadian fraud.</p>



Hasil Penilaian OJK atas Pelaksanaan GCG Result of OJK Evaluation on GCG Implementation			
Peringkat Ranking	Desember 2017 December 2017	Desember 2018 December 2018	Desember 2019 December 2019
Individual	<p>The results of the assessment of the implementation of GCG in NTT Bank are ranked 3 (Good enough), where the Bank has Internal provisions that support the implementation of 11 GCG pillars. However, there are still weaknesses in the application of the principles in all aspects of GCG, namely Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome. The bank's KPMR assessment which is still rated 3 (fair) shows that there are still problems with the results of the assessment of the implementation of GCG in NTT Bank is ranked 3 (Good enough), where the Bank already has Internal provisions that support the implementation of 11 GCG pillars. However, there are still weaknesses in the application of GCG principles, especially in the aspects of the Governance Process and Governance Outcome. The bank's KPMR assessment which is still rated 3 (fair) shows that there are still problems that need to be resolved by management, namely the adjustment of corporate plans with the BPD Transformation Program, preparation of bank business plans that have not been well coordinated, as well as the follow-up of several general audit findings that are still unfinished.</p>	<p>The results of the assessment of the Implementation of NTT Bank Governance were rated 3 (Good Enough), the number of the Board of Commissioners and Directors had fulfilled the minimum number of 3 (three) people. But organizationally there are still 2 (two) vacant Directors positions, namely the President Director and the General Director. The number and composition of the Committees of the Board of Commissioners have been met in accordance with the provisions of the Governance. The supervision of the Board of Commissioners of the Board of Directors is considered to be sufficient both through an evaluation of the follow-up to the results of the inspection and supervision of the realization of the business plan. The Bank also has a Risk Management Committee and Information Technology Steering Committee. However, the implementation of the Information Technology Steering Committee has not been adequate, namely the new Committee meeting was conducted in the Second Semester of 2018 in accordance with the results of the 2018 general inspection. Audit, provisions regarding conflicts of interest, and whistleblowing system. However, there are still a number of things that need to be addressed, namely the preparation of cost representations, guidelines for procurement of goods and services, and Corporate Plan. In addition, the bank has not followed up all the findings of the information technology inspection by an independent auditor in 2017.</p>	<p>For the December 2019 position, supervisors still provide GCG assessments. 3. The GCG assessment is not only sufficient in terms of fulfilling the management's completeness, but also must pay attention to other aspects. There are still some weaknesses including the slow and weak actions taken by management against employees who indicated fraud and there are still some audit findings that have not yet been followed up. There are also still incidents of fraud that have a significant impact on credit risk assessment and GCG, considering that the fraud is done consciously, repeatedly and structured, with a significant loss value so that it reflects internal controls that are not running well. In the credit evaluation during semester II 2019, it has not been fully improved as reflected in the provision of new loans during semester II 2019 to several debtors who have entered Special Mention quality with the number of debit tray +/- Rp. 60 billion. Weak GCG is also reflected in the achievement of Bank NTT's profit by taking into account some corrections which are certainly no better than the achievement of the previous year and emphasize the increasing incidence of fraud.</p>



Pengelolaan Risiko

Dalam mengelola risiko, Bank NTT menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor: 58 Tahun 2010 Tentang Penetapan Buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan telah dilakukan penyesuaian sesuai Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor : 112 Tahun 2018 tentang Penetapan Buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dengan ruang lingkupnya yaitu:

1. Penetapan Risiko yang Terkait dengan Produk dan Transaksi yang Ada di Bank NTT.

Setiap pegawai diharapkan untuk memahami dan berperan dalam pengelolaan risiko, sesuai fungsi dan tanggung jawabnya dengan demikian masing-masing pegawai mampu pula mengidentifikasi risiko yang melekat terkait produk dan transaksi yang ada pada unit mereka.

Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab melakukan kajian risiko atas Rencana Penerbitan Produk dan Aktivitas Baru, sehingga menjadi dasar untuk mengambil langkah pengendalian risiko setiap *Risk Taking Unit* pada saat pelaksanaannya.

Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peraturan yang diterbitkan oleh OJK dan pihak otoritas lainnya telah disosialisasikan dan dilaksanakan oleh setiap unit terkait.

Divisi Pengawasan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa *Lini Bisnis* dan bagian fungsi *Supporting Bisnis* melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dan tidak terjadi penyimpangan terhadap seluruh kebijakan dan prosedur yang telah disetujui mengenai manajemen risiko dan pengendalian internal.

Risk Management

In managing risk, Bank NTT implements a Risk Management Policy set by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners in accordance with the Decree of the Board of Directors Number: 58 of 2010 Concerning the Establishment of a Risk Management Manual PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank and have been adjusted according to the Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number: 112 of 2018 concerning the Establishment of a Risk Management Implementation Manual of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank with its scope, namely:

1. Determination of Risks Related to Existing Products and Transactions at NTT Bank.

Each employee is expected to understand and play a role in risk management, according to their functions and responsibilities so that each employee is also able to identify the inherent risks associated with products and transactions that exist in their units.

The Risk Management Division is responsible for conducting a risk review of the New Product and Activity Issuance Plan, so that it becomes the basis for taking risk control steps for each Risk Taking Unit during its implementation.

The Compliance Division is responsible for ensuring that all regulations issued by OJK and other authorities have been socialized and implemented by each relevant unit.

The Oversight Division is responsible for ensuring that the Business Line and Business Supporting functions carry out their duties and responsibilities effectively and that there is no deviation from all agreed policies and procedures regarding risk management and internal control.



2. Penetapan Penggunaan Metode Pengukuran yang Sesuai Kompleksitas Usaha dan Membangun Sistem Informasi Manajemen yang Dapat Memberikan Output yang Valid.

Bank NTT menerapkan pendekatan yang konsisten dan disiplin terhadap identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, dan risiko lainnya secara transparan. Metode pengukuran yang digunakan sesuai POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

3. Secara Berkala Mereview Limit dan Toleransi Risiko

Bank NTT senantiasa menerapkan pendekatan yang hati-hati dan *prudent* dalam mengembangkan strategi bisnis. Strategi bisnis tersebut senantiasa disesuaikan dengan selera risiko (*risk appetite*) serta Limit dan Toleransi yang akan diambil oleh Bank NTT.

4. Menetapkan Penilaian Peringkat Risiko dengan Metode yang obyektif

Setiap jenis risiko yang melekat pada Aktivitas Fungsional dilakukan penilaian guna mendapatkan peringkat risiko pada setiap jenis risiko. Hasil penilaian peringkat sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat yaitu Rendah (*Low*), Rendah Ke Sedang (*Low To Moderate*), Sedang (*Moderate*), Sedang Ke Tinggi (*Moderate To High*) dan Tinggi (*High*).

5. Penyusunan Rencana Darurat dalam Kondisi Terburuk

Rencana Darurat dibuat untuk menyakinkan adanya kemampuan menghadapi potensi krisis atau kejadian-kejadian yang tidak diharapkan. Bank NTT mempunyai Business Continue Plan (BCP).

2. Determining the Use of Measurement Methods that Appropriate Business Complexity and Building Management Information Systems that Can Provide Valid Output.

Bank NTT adopts a consistent and disciplined approach to the identification, measurement, monitoring and control of credit, market, liquidity, operational and other risks in a transparent manner. The measurement method used is in accordance with POJK Number 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 concerning Rating of Soundness of Commercial Banks.

3. Periodically Review Risk Limits and Tolerances.

Bank NTT always adopts a prudent and prudent approach in developing business strategies. The business strategy is always adjusted to the risk appetite and the Limit and Tolerance to be taken by the NTT Bank.

4. Establish Risk Rating Rating using an objective method.

Each type of risk inherent in Functional Activities is assessed to obtain a risk rating for each type of risk. The results of the rating assessment are in accordance with the Financial Services Authority Circular Letter Number: 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 regarding: Rating of Commercial Banks' Health Levels categorized into 5 (five) ratings, namely Low (*Low*), Low to Medium (*Low To Moderate*), Moderate, Moderate To High and High.

5. Arrangement of Emergency Plan in the Worst Condition.

Emergency Plans are made to ensure the ability to deal with potential crises or unexpected events. Bank NTT has a Business Continue Plan (BCP).



6. Menetapkan Sistem Pengendalian Intern dalam Penerapan Manajemen Risiko

Sistem pengendalian intern dalam rangka penerapan manajemen risiko dikembangkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Kesesuaian Sistem pengendalian Intern dengan jenis risiko yang melekat pada kegiatan usaha.
- Penetapan Wewenang dan tanggung jawab pemantauan Kepatuhan kebijakan, prosedur dan Limit.
- Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko.
- Struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas kegiatan usaha.
- Pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu.
- Kecukupan prosedur dan memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Pelaksanaan kaji ulang yang efektif, independen dan obyektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional bank.
- Pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen.
- Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap prosedur operasional, cakupan dan temuan audit serta tanggapan pengurus bank berdasarkan hasil audit.
- Verifikasi dan kaji ulang secara berkala dan berkesinambungan terhadap penanganan kelemahan kelemahan yang bersifat material.

Proses Manajemen Risiko

Sampai dengan tahun 2019 tahapan-tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank NTT terkait dengan Sistem Pengendalian Risiko antara lain :

1. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko telah dilakukan antara lain Kebijakan Limit dan Toleransi telah dilakukan

6. Establish an Internal Control System in the Implementation of Risk Management.

The internal control system in the framework of implementing risk management is developed by taking into account the following matters:

- Suitability of the Internal control system with the types of risks inherent in business activities.
- Establishment of authority and responsibility for monitoring Compliance policies, procedures and limits.
- Establishing a clear reporting channel and separation of functions from operational work units to work units that carry out risk control functions.
- An organizational structure that clearly illustrates business activities.
- Accurate and timely financial reporting and operational activities.
- Adequacy of procedures and ensure bank compliance with applicable provisions and legislation.
- Implementation of effective, independent and objective reviews of procedures for evaluating bank operational activities.
- Adequate testing and review of management information systems.
- Complete and adequate documentation of operational procedures, scope and audit findings as well as bank management responses based on audit results.
- Periodic and ongoing verification and review of handling material weaknesses.

Risk Management Process

Until 2019 the stages of risk management that have been carried out by the NTT Bank related to the Risk Control System include:

1. The process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks has been carried out, among others, the Limit and Tolerance Policy, which has



- pemantauan pelaksanaannya secara berkala dan dikomunikasikan kepada *Risk Taking Unit*.
2. Proses review Kebijakan tentang Kebijakan Penetapan Selera Risiko, Toleransi Risiko dan Limit Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur melalui Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Nomor 208 Tahun 2019 tentang Kebijakan Penetapan Selera Risiko, Toleransi Risiko dan Limit Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
 3. Peningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada di SKMR melalui pelatihan dan pendidikan antara lain: Kegiatan Evaluasi dan Pelatihan Aplikasi Profil Risiko Cabang (PRC) dan *Loss Event Database* (LED);, *Workshop "Stress Testing & Back Testing"*; *Workshop Fit & Proper Test*, Tingkat Kesehatan Bank dan Good Corporate Governance (GCG); Refreshment BSMR TB 2019; Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 1 Bulan April 2019; Diklat Teknis Sinkronisasi Penyusunan Kebijakan Kredit, Akuntansi dan Manajemen Risiko atas Implementasi PSAK 71; Sosialisasi Struktur Data Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO) Laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD), *Condense Report*, serta Aplikasi Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Konvensional; Pelatihan Aplikasi dan Metodologi Perhitungan PSAK 71; *Workshop Kredit Mikro Air dan Sanitasi di Bank NTT*; *In House Training* bagi Appraisal; *Refreshment* Sertifikasi Kepatuhan "*Bank Compliance Training*".
 4. Melakukan internal audit secara periodik terhadap proses risiko pasar, dan terus melakukan peningkatan kemampuan antara lain pengetahuan audit perihal akursi model pengukuran pasar.
 5. Melakukan internal audit secara periodik terhadap proses likuiditas, dan masih diperlukan
- been periodically monitored and communicated to the Risk Taking Unit.
2. The process of reviewing the Policy on Determination of Risk appetite, Risk Tolerance and Risk Limit Policy PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank through the Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank Number 208 Year 2019 concerning Policy on Determination of Risk Tastes, Risk Tolerance and Risk Limit of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank.
 3. Enhancing the Human Resources in SKMR through training and education, among others: Evaluation and Training Activities of Branch Risk Profile Application (PRC) and Loss Event Database (LED) ;, "Stress Testing & Back Testing" Workshop; Fit & Proper Test Workshop, Bank Soundness and Good Corporate Governance (GCG); Refreshment BSMR TB 2019; Level 1 Risk Management Competency Test April 2019; Technical Training of Synchronization of Credit, Accounting and Risk Management Policy Arrangement for the Implementation of PSAK 71; Dissemination of Data Structure for OJK Online Reporting Application (APOLO) Report on Maximum Lending Limit (BMPK), Maximum Lending Limit (BMPD), Condense Report, and Application of the Minimum Capital Adequacy (KPMM) Report and Conventional Weighted Assets (RWA); Application and Methodology Calculation Training for SFAS 71; Micro Water and Sanitation Credit Workshop at NTT Bank; In House Training for Appraisal; Refreshment of "Bank Compliance Training" Compliance Certification.
 4. Conduct periodic internal audits of the market risk process, and continue to improve capabilities including audit knowledge regarding the accuracy of market measurement models.
 5. Conduct periodic internal audits of the liquidity process, and internal auditor's knowledge



pengembangan pengetahuan internal auditor, dan SKMR antara lain mencakup pengkajian, asumsi dan indikator serta kinerja model pengukuran serta akurasi data, aspek Kecukupan rencana pendanaan darurat dan kecukupan limit;

6. Unit kerja kualitas pelayanan terus melakukan pemantauan pelaksanaan *service excellent* pada kantor Cabang.
7. Menempatkan Internal Control pada masing-masing Cabang dalam melakukan pemeriksaan aktivitas Operasional dengan mekanisme H+1 dan juga sudah masuk ke dalam proses pencairan kredit yaitu H-1 sebelum pencairan untuk memeriksa kelengkapan berkas permohonan dan mengeluarkan Risk Checklist sebagai ukuran tingkat risiko dari pencairan kredit tersebut. Pelaksanaan internal audit juga dilakukan secara periodik guna meminimalisir kejadian berpotensi risiko operasional, hukum, kredit, reputasi serta Likuiditas.
8. Menetapkan unit kerja yang berwenang dan bertanggung jawab menganalisa secara rutin laporan *actual vs target* yang disampaikan kepada Direksi secara berkala;
9. Bank secara rutin melakukan sosialisasi khususnya berkaitan dengan SOP terbaru bagi seluruh pegawai
10. Menetapkan unit kerja yang berwenang dan bertanggung jawab melakukan pengkajian secara berkala kepatuhan internal terhadap ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Menurut *Institute of Internal Auditor (IIA)* dalam menerbitkan IIA Position Paper: *The Three Lines of Defense in Effective Risk Management and Control* pada awal tahun 2013, pada dasarnya *three lines of defence* adalah mekanisme pertahanan secara berlapis untuk mengelola risiko yang terdiri dari :

development is still needed, including the SKMR including assessment, assumptions and indicators as well as the performance of measurement models and data accuracy, aspects of the adequacy of emergency funding plans and the adequacy of limits;

6. The service quality work unit continues to monitor the implementation of excellent service at the Branch Office.
7. Placing Internal Control at each Branch in conducting operational activities checking with the H + 1 mechanism and has also entered into the credit disbursement process that is H-1 before disbursement to check the completeness of the application file and issue a Risk Checklist as a measure of the level of risk from disbursement the credit. Internal audits are also conducted periodically to minimize potential operational, legal, credit, reputation and liquidity risks.
8. Establish a work unit that is authorized and responsible for regular analysis of actual vs. target reports that are submitted to the Board of Directors on a regular basis;
9. The Bank routinely carries out socialization, especially with regard to the latest SOP for all employees
10. Establish an authorized and responsible work unit to periodically review internal compliance with the provisions of the applicable laws and regulations.

According to the Institute of Internal Auditors (IIA) in publishing the IIA Position Paper: *The Three Lines of Defense in Effective Risk Management and Control* in early 2013, basically three lines of defense are defense mechanisms in layers to manage risks consisting of:



1. Lapis pertama adalah bagian operasional (*risk owner*) yang memiliki dan mengelola risiko. Mereka bertanggung jawab untuk menerapkan *internal control* (pengendalian internal) dan pengelolaan risiko dalam pekerjaan sehari-hari. Mereka pun bertugas untuk melakukan tindakan korektif dalam mengatasi kelemahan pada proses dan pengendalian.
2. Lapis kedua adalah fungsi atau unit organisasi yang membantu membangun dan memantau pengendalian lapis pertama. Meskipun tidak sepenuhnya independen, fungsi-fungsi ini memastikan lapis pertama dirancang, diterapkan, dan dioperasikan dengan memadai. Contoh fungsi ini antara lain manajemen risiko dan kepatuhan (*compliance*).
3. Lapis ketiga adalah audit internal yang memberikan pemastian (*assurance*) independen terhadap tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Mereka bertugas juga untuk memastikan lapis pertama dan kedua berhasil mencapai sasaran manajemen risiko yang telah ditetapkan melalui audit berbasis risiko (*risk based audit*).

Unit manajemen risiko sebagai lapisan kedua dari *system three lines of defence* tentunya memiliki fungsi utama yakni menjalankan fungsi *controlling* dan *monitoring* risiko secara keseluruhan atas penerapan pengelolaan kegiatan operasional (*risk enterprise management*). Fungsi *controlling* dan *monitoring* ini adalah penetapan kebijakan manajemen risiko yang meliputi beberapa elemen mendasar yaitu :

1. *Risk appetite* dapat diartikan sebagai selera risiko di mana organisasi memilih untuk menerima, memantau, mempertahankan diri, dan memaksimalkan diri melalui peluang-peluang yang ada. *Risk appetite* lebih bersifat strategis.
2. *Risk tolerance*, dapat diartikan toleransi risiko yang berani diambil oleh suatu organisasi (*risk owner*) terhadap sejumlah risiko untuk mencapai tujuan. Risk tolerance lebih bersifat taktikal dan operasional.

1. The first layer is the operational part (*risk owner*) that owns and manages risk. They are responsible for implementing internal control and managing risk in their daily work. They are also tasked to take corrective action in overcoming weaknesses in the process and control.
2. Second tier is a function or organizational unit that helps establish and monitor first tier controls. Although not completely independent, these functions ensure the first layer is designed, implemented and operated properly. Examples of these functions include risk management and compliance.
3. The third layer is an internal audit that provides independent assurance of governance, risk management and internal control. They are also tasked to ensure that the first and second layers succeed in achieving the risk management targets that have been set through a risk based audit.

The risk management unit as the second layer of the three lines of defense system certainly has the main function of carrying out the overall risk control and risk monitoring function for the implementation of operational enterprise management (*risk enterprise management*). The function of controlling and monitoring is the establishment of risk management policies which include several fundamental elements, namely:

1. Risk appetite can be interpreted as a risk appetite where the organization chooses to accept, monitor, defend themselves, and maximize themselves through the opportunities that exist. Risk appetite is more strategic.
2. Risk tolerance, can be interpreted as risk tolerance that is dared to be taken by an organization (*risk owner*) to a number of risks to achieve goals. Risk tolerance



Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan antara lain :

1. Menyetujui dan mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko sesuai *risk appetite* dan *risk tolerance*, yang digunakan oleh Direksi setiap tahun.
2. Menyetujui dan memantau penyediaan dana dalam jumlah besar atau kepada pihak terkait terutama apabila kualitas penyediaan dana (kredit) mulai memburuk.
4. Mengevaluasi kinerja yang telah dicapai dan memastikan bahwa Direksi memiliki kompetensi untuk mengelola aktivitas yang memiliki risiko tinggi, setiap bulan baik melalui rapat komite pemantau risiko, rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Direksi

1. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko sesuai *risk appetite* dan *risk tolerance* seperti :
 - a) Pertumbuhan dan kualitas dari portofolio pinjaman;
 - b) Pertumbuhan dan kualitas dari portofolio dikaitkan dengan fluktuasi suku bunga;
 - c) Pertumbuhan kualitas aset maupun pendanaan Bank;
 - d) Kegagalan aktivitas operasional yang dapat berdampak pada kerugian Bank;
 - e) Kejadian risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan yang dapat berdampak pada kerugian Bank;
2. Memantau permasalahan terkait semua risiko dan memastikan langkah-langkah perbaikan .

Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors

Board of Commissioners

The Board of Commissioners actively supervises, among others:

1. Approve and evaluate Risk Management Policies according to risk appetite and risk tolerance, which are used by the Directors every year.
2. Approve and monitor the provision of large amounts of funds or to related parties, especially if the quality of provision of funds (credit) begins to deteriorate.
3. Evaluate the performance achieved and ensure that the Directors have the competency to manage activities that have high risk, every month, either through risk monitoring committee meetings, Board of Commissioners

Board of Directors

1. Establish and evaluate Risk Management policies and strategies according to risk appetite and risk tolerance such as:
 - a) Growth and quality of the loan portfolio;
 - b) Growth and quality of the portfolio are associated with fluctuations in interest rates;
 - c) Growth in Bank asset quality and funding;
 - d) Failure of operational activities that may impact Bank losses;
 - e) incidents of legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk that can impact Bank losses;
2. Monitor problems related to all risks and ensure corrective measures.



3. Memberikan perhatian khusus terhadap risiko operasional, yang ditunjukkan dengan *Zero Tolerance* terhadap Fraud yang dilakukan oleh pihak internal dengan pemberian sanksi yang tegas.

Direksi sudah memiliki pedoman yang jelas atas tugas dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko dan menyampaikan laporan tersebut kepada Dewan Komisaris dalam bentuk laporan Profil Risiko.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko, Dewan Komisaris dan Direksi selalu mempertimbangkan *risk appetite*, *risk tolerance* dan limit yang sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit tersebut selalu disosialisasikan kepada seluruh organisasi.

Penetapan *risk appetite*, *risk tolerance* dan limit selalu melalui kajian secara berkala minimal setahun sekali yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas.
2. Dokumentasi prosedur dan penetapan limit secara memadai untuk memudahkan pelaksanaan kaji ulang dan jejak audit;
3. Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur dan penetapan limit secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun sesuai dengan jenis risiko, kebutuhan dan perkembangan Bank;
4. Penetapan limit dilakukan secara komprehensif atas seluruh aspek yang terkait dengan risiko, yang mencakup limit secara keseluruhan, limit per risiko, dan limit per aktivitas bank yang memiliki eksposur risiko.

3. Give special attention to operational risks, which is indicated by *Zero Tolerance of Fraud* conducted by internal parties with strict sanctions.

The Board of Directors has clear guidelines for the duties and responsibilities for implementing risk management policies and risk exposures taken by the Bank as a whole, including evaluating and providing direction on risk management strategies based on reports submitted by the Risk Management Division and submitting these reports to the Board of Commissioners in the form of Risk Profile report.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limiting

To establish a Risk Management policy, the Board of Commissioners and Directors always consider risk appetite, risk tolerance and limits according to the scale, characteristics and complexity of the Bank's business. These Policies, Procedures and Limit Determination are always disseminated to all organizations.

Determination of risk appetite, risk tolerance and limits is always through periodic review at least once a year which includes the following matters:

1. Clear accountability and level of delegation of authority.
2. Documentation of procedures and determination of adequate limits to facilitate the implementation of the review and audit trail;
3. Conducting reviews of procedures and setting limits periodically at least 1 (one) time in a year according to the type of risk, needs and development of the Bank;
4. Determination of limits is carried out comprehensively on all aspects related to risk, which includes overall limits, limits per risk, and limits per bank activity that has risk exposure.



Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia Manajemen Risiko.

Sampai dengan tahun 2019 tahapan – tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank NTT yakni :

1. Evaluasi terhadap Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko :
 - a) Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis bank dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya, identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha bank yang juga meliputi produk dan jasa – jasa lainnya dan telah dilakukan pemantauan pelaksanaannya secara berkala dan dikomunikasikan kepada Risk Taking Unit.
 - b) Pengukuran risiko dengan melihat keberhasilan dalam mengevaluasi dan mengukur risiko akan dipengaruhi oleh kekuatan lingkungan pengendalian yang terbentuk .
2. Evaluasi terhadap kecukupan Sistem Informasi Manajemen Risiko.
Sampai dengan tahun 2019, Sistem Informasi Manajemen Risiko mampu menyediakan data secara akurat, lengkap, inovatif, tepat waktu dan dapat diandalkan, mampu mengakomodir strategi, mitigasi risiko, dan informasi bisa direspon secara cepat oleh manajemen.

Sistem Pengendalian Intern Manajemen Risiko

Bank NTT telah menerapkan pengendalian risiko dalam pengelolaan risiko mencakup:

1. Menetapkan struktur organisasi dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional dengan unit yang melakukan

Risk Management Process, Information Systems and Human Resources Risk Management.

Until 2019 the stages of risk management that have been carried out by the NTT Bank are:

1. Evaluation of the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks:
 - a) Risk identification is proactive, covers all business activities of the bank and is carried out in order to analyze the sources and possible risks and impacts, identification is done by analyzing all types and characteristics of risk contained in each bank's business activities which also include other products and services and periodic monitoring has been carried out and communicated to the Risk Taking Unit.
 - b) Measurement of risk by seeing success in evaluating and measuring risk will be influenced by the strength of the control environment that is formed.
2. Evaluation of the adequacy of the Risk Management Information System.
Until 2019, the Risk Management Information System is able to provide data that is accurate, complete, innovative, timely and reliable, able to accommodate strategies, risk mitigation, and information can be responded quickly by management.

Risk Management Internal Control System

Bank NTT has implemented risk controls in risk management including:

1. Determine the organizational structure by carrying out a clear separation of functions between operational work units and units that carry out



pengendalian internal dimana pada setiap Kantor cabang memiliki *Risk Control* yang melakukan fungsi internal kontrol dengan mekanisme kerja H+1 dan H-1.

2. Divisi Manajemen Risiko merupakan unit kerja independen yang membuat kebijakan Manajemen risiko, metodologi pengukuran dan penetapan limit risiko.
3. Setiap produk dan aktivitas baru serta kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan dikaji dan dipantau pelaksanaannya oleh Divisi Manajemen Risiko.
4. Terdapat sistem kaji ulang yang Independen dan berkelanjutan terhadap proses dan kerangka manajemen risiko.

internal control where each Branch Office has a Risk Control that performs internal control functions with work mechanism H + 1 and H-1.

2. The Risk Management Division is an independent work unit that makes risk management policies, measurement methodologies and determination of risk limits.
3. Every new product and activity and policies to be issued are reviewed and monitored by the Risk Management Division.
4. There is an Independent and ongoing review system for the risk management process and framework.



STRATEGI PERMODALAN

Capital Strategy

Komposisi Permodalan Bank

a. Modal Dasar

Saham Share	Lembar Saham Shares	Persentase Persentase	Nominal Nominal
Saham Seri A Series A Shares	132.707.335	99.95	1.327.073.350.000
Saham Seri B Series B Shares	70.000	0.05	700.000.000
Total Saham Seri A+B Total Series A+B Shares	132.777.335	100.00	1.327.773.350.000

Saham seri A merupakan saham yang hanya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham seri B, menerima deviden dan sisa likuiditas terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Saham seri B adalah saham biasa.

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor

Berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Penambahan Setoran Modal ke Dalam Perseroan Terbatas PT. BPD NTT No. 27 tanggal 18 Januari 2019 oleh Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M. Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp. 1.284.598.350.000,- menjadi Rp. 1.327.773.350.000,-, yang terdiri dari 132.707.335 saham Seri A dan 70.000 saham seri B.

Berdasarkan Laporan Perkembangan Modal Posisi sampai dengan 31 Desember 2019, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

Bank Capital Composition

a. Authorized capital

Series A shares are shares that are only owned by the Provincial Government, City Government and Regency Government. Series A shares have special voting rights, can be exchanged for series B shares, receive dividends and the remaining liquidity in advance and have special voting rights in proposing nominations for members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Bank. Series B shares are ordinary shares.

b. Issued and paid-up capital and additional paid-in capital

Based on the Deed of Statement of Approval for the Increase of Capital Deposit into a Limited Liability Company PT. BPD NTT No. 27 dated 18 January 2019 by Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn. Has been approved an increase in issued and fully paid capital of Rp. 1,284,598,350,000 to Rp. 1,327,773,350,000, consisting of 132,707,335 Series A shares and 70,000 Series B shares.

Based on the Position Capital Development Report as of 31 December 2019, the composition of shareholders is as follows:



Pemegang Saham Shareholders	Jumlah lembar saham ditempat-kan dan disetor penuh The number of shares issued and fully paid	Prosentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Nominal (dalam rupiah) Nominal (in rupiah)
Saham Seri A Series A shares			
Provinsi NTT NTT Province	40.516.200	30.51	405.162.000.000
Pemkot Kupang City Government of Kupang	8.705.000	6.56	87.050.000.000
Pemkab. Kupang Regency Government of Kupang	9.320.952	7.02	93.209.520.000
Pemkab. Timor Tengah Utara Regency Government of Timor Tengah Utara	8.769.187	6.60	87.691.870.000
Pemkab. Timor Tengah Selatan Regency Government of Timor Tengah Selatan	7.684.084	5.79	76.840.840.000
Pemkab. Sumba Timur Regency Government of Sumba Timur	6.300.000	4.74	63.000.000.000
Pemkab. Sumba Barat Regency Government of Sumba Barat	6.000.000	4.52	60.000.000.000
Pemkab. Manggarai Timur Regency Government of Manggarai Timur	5.500.000	4.14	55.000.000.000
Pemkab. Belu Regency Government of Belu	4.227.311	3.19	42.273.110.000
Pemkab. Rote Ndao Regency Government of Rote Ndao	3.881.574	2.92	38.815.740.000
Pemkab. Sumba Barat Daya Regency Government of Sumba Barat Daya	3.555.000	2.68	35.550.000.000
Pemkab. Lembata Regency Government of Lembata	3.300.000	2.49	33.000.000.000
Pemkab. Manggarai Regency Government of Manggarai	3.042.500	2.29	30.425.000.000
Pemkab. Sumba Tengah Regency Government of Sumba Tengah	3.000.000	2.26	30.000.000.000
Pemkab. Manggarai Barat Regency Government of Manggarai Barat	2.911.938	2.19	29.119.380.000
Pemkab. Flores Timur Regency Government of Flores Timur	2.650.000	2.00	26.500.000.000
Pemkab. Nagekeo Regency Government of Nagekeo	2.500.000	1.88	25.000.000.000
Pemkab. Sabu Raijua Regency Government of Sabu Raijua	2.500.000	1.88	25.000.000.000
Pemkab. Ende Regency Government of Ende	2.351.578	1.77	23.515.780.000



Pemegang Saham Shareholders	Jumlah lembar saham ditempat-kan dan disetor penuh The number of shares issued and fully paid	Prosentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Nominal (dalam rupiah) Nominal (in rupiah)
Pemkab. Malaka Regency Government of Malaka	2.200.000	1.66	22.000.000.000
Pemkab. Sikka Regency Government of Sikka	1.566.346	1.18	15.663.460.000
Pemkab. Alor Regency Government of Alor	1.125.665	0.85	11.256.650.000
Pemkab. Ngada Regency Government of Ngada	1.100.000	0.83	11.000.000.000
Jumlah Saham Seri A Total Serie A Share	132.707.335	99.95	1.327.073.350.000
Saham Seri B Series B shares			
Charles Amos Corputy	40.000	0.03	400.000.000
L.O. Wila Huky	20.000	0.01	200.000.000
Johan Christian Tallo	10.000	0.01	100.000.000
Jumlah Saham Seri B Total Serie B Share	70.000	0.05	700.000.000
Jumlah Total	132.777.335	100.00	1.327.773.350.000

Perincian Modal

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dirinci modal Bank sebagai berikut:

Capital Details

Based on OJK Regulation Number 11/POJK.03/2016 Regarding the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, the Bank's capital details are as follows:

MODAL Modal			
No.	Keterangan Information	2018	2019
I	Modal Inti Core Capital	1.669.849	1.697.501
1.	Modal Inti Utama Main Core Capital	1.669.849	1.697.501
1.1.	Modal Disetor Paid-up Capital	1.284.598	1.327.773
1.2.	Cadangan Tambahan Modal Additional Capital Reserves	426.424	402.627
1.2.1.	Faktor Penambah Addition Factor	601.007	618.018
1.2.1.1.	Pendapatan Komprehensif Lainnya Other Comprehensive Income	-	-
1.2.1.1.1.	Selisih Lebih Penjabaran Laporan Keuangan More Difference in Translation of Financial Statements	-	-
1.2.1.1.2.	Potensi Keuntungan dari Peningkatan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Potential Profits from Increasing the Fair Value of Financial Assets in Available For Sale Groups	-	-



MODAL Modal				
No.	Keterangan Information		2018	2019
	1.2.1.1.3.	Saldo Surplus Revaluasi Aset Tetap Fixed Asset Revaluation Surplus Balance	-	-
	1.2.1.2.	Cadangan Tambahan Modal Lainnya Other Additional Capital Reserves	601.007	618.018
	1.2.1.2.1.	Agio Agio	-	-
	1.2.1.2.2.	Modal Umum General Capital	349.944	381.296
	1.2.1.2.3.	Laba Tahun-Tahun Lalu Past Year Profit	-	-
	1.2.1.2.4.	Laba Tahun Berjalan Current Year Profit	250.816	236.475
	1.2.1.2.5.	Dana Setoran Modal Capital Deposit Funds	-	-
	1.2.1.2.6.	Lainnya Other	247	247
	1.2.2.	Faktor Pengurang Deduction Factor	(174.583)	(215.391)
	1.2.2.1.	Pendapatan Komprehensif Lainnya Other Comprehensive	-	-
	1.2.2.1.1.	Selisih Kurang Penjabaran Laporan Keuangan Difference in Less Translation of Financial Statements	-	-
	1.2.2.1.1.	Potensi Kerugian dari Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok tersedia untuk Dijual Potential Losses from Impairment of Financial Assets in the Group are Available for Sale	-	-
	1.2.2.2.	Cadangan Tambahan Modal Lainnya (Other Disclosed Reserves) Other Disclosed Reserves	(174.583)	(215.391)
	1.2.2.2.1.	Disagio Disagio	-	-
	1.2.2.2.2.	Rugi Tahun-Tahun Lalu Past Year Loss	-	-
	1.2.2.2.3.	Rugi Tahun Berjalan Current Year Loss	-	-
	1.2.2.2.4.	Selisih Kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Produktif Difference Between Allowance for Allowance for Asset Losses (PPA) and Allowance for Impairment Losses (CKPN) for Earning Assets	(172.336)	(215.391)
	1.2.2.2.5.	Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan dalam Trading Book Difference in Amount of Adjustment to Fair Value of Financial Instruments in the Trading Book	-	-
	1.2.2.2.6.	PPA Non Produktif Non Earning PPA	(2.247)	-
	1.2.2.2.7.	Lainnya Other	-	-
	1.3.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat Diperhitungkan Calculated Non-Controlling Interests	-	-
	1.4.	Faktor Pengurang Modal Inti Utama Main Core Capital Reduction Factors	(41.173)	(32.899)
	1.4.1.	Perhitungan Pajak Tangguhan Deferred Tax Calculation	(37.491)	(31.414)
	1.4.2.	Goodwil Goodwil	-	-
	1.4.3.	Aset Tidak Berwujud Lainnya Other Intangible Assets	(3.682)	(1.485)
	1.4.4.	Penyertaan yang Diperhitungkan sebagai Faktor Pengurang Investment that counts as a deduction factor	-	-



MODAL Modal			
No.	Keterangan Information	2018	2019
1.4.5.	Kekurangan Modal pada Perusahaan Anak Asuransi <i>Capital Deficiency in Insurance Subsidiaries</i>	-	-
1.4.6.	Eksposur Sekuritas <i>Securities Exposure</i>	-	-
1.4.7.	Faktor Pengurang Modal Inti Lainnya <i>Other Core Capital Reduction Factors</i>	-	-
1.4.7.1.	Penempatan Dana pada Instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada Bank Lainnya <i>Funds Placement in AT 1 and/or Tier 2 Instruments with Other Banks</i>	-	-
1.4.7.2.	Kepemilikan Silan pada Entitas Lain yang Diperoleh Berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah atau Hibah Wasiat <i>Ownership of Silan in Other Entities Obtained Based on Transition due to Law, Grant or Probate Grant</i>	-	-
2.	Modal Inti Tambahan /Additional Tier 1 (AT-1) <i>Additional Tier 1 Capital (AT-1)</i>	-	-
2.1.	Instrumen yang Memenuhi Persyaratan AT-1 <i>Instruments that Meet the AT-1</i>	-	-
2.2.	Agio/Disagio <i>Agio/Disagio</i>	-	-
2.3.	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan <i>Deduction Factor for Additional Core Capital</i>	-	-
2.3.1.	Penempatan Dana pada Instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada Bank Lain <i>Funds Placement an AT 1 and/or Tier 2 Instruments with Other Banks</i>	-	-
2.3.2.	Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang Diperoleh berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah atau Hibah Wasiat <i>Cross Ownership of Other Entities Obtained on a Transitional basis due to Laws, Grants or Wills</i>	-	-
II	Modal Pelengkap (Tier 2) <i>Complementary Capital (Tier 2)</i>	81.071	81.424
1.	Instrumen Modal dalam Bentuk Saham atau Lainnya yang Memenuhi Persyaratan Tier 2 <i>Capital Instruments in the from of Shares or other that meet Tier 2 Requirements</i>	-	-
2.	Agio/Disagio <i>Agio/Disagio</i>	-	-
3.	Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif yang Wajib Dihitung (paling tinggi 1.25% ATMR Risiko Kredit) <i>General PPA Reserves for Earning Assets that Must Be Calculated (maximum 1.25% ATMR Credit Risk)</i>	81.071	81.424
4.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap <i>Complementary Capital Reduction Factors</i>	-	-
4.1.	Sinking Fund <i>Sinking Fund</i>	-	-
4.2.	Penempatan Dana pada Instrumen Tier 2 pada Bank Lain <i>Funds Placement in Tier 2 Instruments with other Banks</i>	-	-
4.3.	Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang Diperoleh Berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah atau Hibah Wasiat <i>Cross Ownership of Other Entities Obtained Based on Transition due to Law, Grant or Probate Grant</i>	-	-
III	Faktor Pengurang Berupa Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Settlement (<i>Settlement Risk</i>) Non Delivery VS Payment <i>Reduction Factors in the Form of Exposures that Leverage Credit Risk Due to Non Delivery VS Payment Settlement Risk</i>	-	-
IV	Faktor Pengurang Berupa Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah <i>Reduction Factors in the Form of Exposures in Subsidiaries Conducting Business Activities Based on Sharia Principles</i>	-	-
TOTAL MODAL/ TOTAL CAPITAL		1.750.920	1.778.925



1.1. Strategi pengelolaan modal

a. Sumber Permodalan

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan POJK Nomor: 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan oleh OJK di analisa dalam 2 tier :

1. Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan Laba periode berjalan setelah pajak
2. Modal tier 2, meliputi Cadangan Umum Aset Produktif (maksimal 1,25% ATMR) dan Cadangan Tujuan.

b. Perencanaan Modal

Untuk memenuhi KPMM sesuai profil risiko dan mendukung rencana bisnis, bank memiliki kebijakan untuk menjaga modal yang kuat antara lain:

1. Tingkat Pengembalian kepada pemegang saham berupa dividen ditentukan oleh besarnya modal yang disetor.
2. Dalam rangka menghasilkan tingkat dividen yang besar, bank melaksanakan berbagai strategi yang bertujuan menghasilkan rentabilitas yang tinggi.
3. Meningkatkan Modal Disetor melalui peningkatan/pendekatan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Propinsi/ Kabupaten dan Kota selaku Pemegang Saham.
4. Menjadi mitra Pemerintah Daerah dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten/Kota melalui dukungan atas program pemberdayaan masyarakat dan kepedulian Bank melalui Corporate Social Responsibility dan promosi-promosi.

1.1. Capital management strategy

a. Capital Resources

The Bank calculates capital requirements based on Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 dated February 2, 2016 concerning the Minimum Capital Requirements for Commercial Banks that apply, where the capital required by the OJK is analyzed in 2 tiers:

1. Tier 1 capital, includes issued and fully paid capital, general reserves, retained earnings and current income after tax
2. Tier 2 capital, includes the General Earning Assets Reserves (maximum 1.25% RWA) and Destination Reserves.

b. Capital Planning

To meet the KPMM according to the risk profile and support the business plan, the bank has a policy to maintain strong capital including:

1. The rate of return to shareholders in the form of dividends is determined by the amount of paid-up capital.
2. In order to generate a large level of dividends, the bank implements various strategies aimed at generating high profitability.
3. Increase Paid-in Capital through enhancing/collaborative approaches with Provincial/Regency and City Local Governments as Shareholders.
4. Become a partner of the Regional Government in the economic development of communities in the Regency/City through support for community empowerment programs and Bank care through Corporate Social Responsibility and promotions



PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Implementation of Risk Management

Pengungkapan Manajemen Risiko secara kuantitatif sesuai SE BI No. 14/35/DNDP tanggal 10 Desember 2012

Disclosure of Risk Management quantitatively according Circular Letter No. 14/35 / DPNP on December 10, 2012

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

Table 1.a Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks						
No	KOMPONEN MODAL	31 Desember 2019 31 December 2019		31 Desember 2019 31 December 2019		CAPITAL SCTRUCTURE
		Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)	(2)
I	KOMPONEN MODAL					CAPITAL SCTRUCTURE
	A. Modal Inti	1,637,249		1,789,394		Core Capital (Tier - 1)
	1. Modal Disetor	1,284,598		1,327,773		Paid-in Capital
	2. Cadangan Tambahan Modal	393,824		507,676		Reserves of Additional Paid-in Capital
	3. Modal Inovatif *)					Innovative Capital Instruments *)
	4. Faktor Pengurang Modal Inti *)	41,173		46,055		Tier - 1 Capital Deduction Factor
	5. Kepentingan Non Pengendali					Non-Controlling Interest
	B. Modal Pelengkap	81,071		81,423		Supplementary Capital
	1. Level Atas (Upper Tier 2) *)					(Upper Tier 2) *)
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti *)					2. (Lower Tier 2) maximum 50% of Tier - 1 Capital *)
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap*)					Tier - 2 Capital Deduction Factor
	C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal pelengkap					Tier - 1 and Tier - 2 Capital Deduction Factor
	Eksposur Sekuritisasi					Securitization exposure
	D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)					ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL (TIER - 3)
	E. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK					ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION
	MENGANTISIPASI RISIKO PASAR					MARKET RISK ANTICIPATE



PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM
Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Banks

No	KOMPONEN MODAL	31 Desember 2019 31 December 2019		31 Desember 2019 31 December 2019		CAPITAL SCTRUCTURE
		Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)	(2)
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)	1,718,320		1,870,818		TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)	1,718,320		-		TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B+C+E)
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	6,485,689		6,513,919		RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	1,624,466		1,948,661		RISK WEIGHTED ASSET FOR OPERATIONAL RISK
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	-		1,948,661		RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK
	A. Metode Standard					Standardized Method
	B. Model Internal					Internal Model
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [(II): (IV+V)]	21.59		22.11%		MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK AND OPERATIONAL RISK [(II): (IV+V)]
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL & RISIKO PASAR [(III): (IV+V+VI)]	21.59		22.11%		MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [(III): (IV+V+VI)]



Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL						
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 31 December 2018				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Receivables by Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah				-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	518	-	42,974	-	43,492
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				-	-
4	Tagihan Kepada Bank				-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	186,557	33,883	8,793		229,233
6	Kredit Beragun Properti Komersial				-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	3,621,020	2,142,698	2,132	-	5,765,850
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	717,199	503,289.00	5,168	-	1,225,656
9	Tagihan kepada Korporasi	993,790	347,050	337,721		1,678,561
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	29,083	19,032	76		48,191
11	Aset Lainnya					-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)				-	-
	Total	5,548,167	3,045,952	396,864	-	8,990,983



Table 2.1.a : Disclosure of Net Receivables by Area – Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY AREA – BANK ONLY					
31 Desember 2019 31 December 2019					Portfolio Category
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Receivables by Region					
Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
			-	-	Receivables on Sovereigns
-	-	250,779	-	250,779	Receivables on Public Sector Entities
			-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
			-	-	Receivables on Banks
237,246	39,507	8,917		285,670	Loans Secured by Residential Property
			-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate
4,278,408	2,503,053	2,276	-	6,783,737	Employee/Retired Loans
637,913	359,057	2,450	-	999,420	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
1,034,668	269,321	172,289		1,476,278	Receivables on Corporate
36,159	10,091	15,731		61,981	Past Due Receivables
				-	Other Assets
			-	-	Exposures at Sharia Based Business
6,224,394	3,181,029	452,442	-	9,857,865	Total

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak -
Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 31 December 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 years	>3 thn s.d. 5 thn >3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non- Kontraktual Non- contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,671,359.00					1,671,359.00
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		43,493.00				43,493.00
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-
4	Tagihan Kepada Bank	60,968.00	3,000.00	80,000.00			143,968.00
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						-
6	Kredit Beragun Properti Komersial						-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	9,524.00	255,078.00	621,551.00	4,846,349.00		5,732,502.00
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	55,228.00	285,812.00	258,750.00	312,582.00		912,372.00
9	Tagihan kepada Korporasi	187,961.00	122,534.00	111,649.00	251,966.00		674,111.00
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,212,185.00					1,212,185.00
11	Aset Lainnya					533,259.00	533,259.00
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total	3,197,225.00	709,917.00	1,071,950.00	5,410,897.00	533,259.00	10,923,249.00



Table 2.2.a : Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY CONTRACTUAL MATURITY – BANK ONLY							Portfolio Category		
31 Desember 2019 31 December 2019						Total			
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity									
< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 year to 3 years	>3 thn s.d. 5 thn >3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non- Kontraktual Non- contractual					
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)				
2,641,055					2,641,055	Receivables on Sovereigns			
250,779					250,779	Receivables on Public Sector Entities			
					-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution			
939,740		18,795			958,535	Receivables on Banks			
					-	Loans Secured by Residential Property			
					-	Loans Secured by Commercial Real Estate			
2,096	112,755	537,174	6,131,715		6,783,740	Employee/Retired Loans			
382,565	187,182	224,481	369,901		1,164,129	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio			
982,009	43,514	135,155	343,049		1,503,727	Receivables on Corporate			
48,911	997	9,471	121		59,500	Past Due Receivables			
				734,578	734,578	Other Assets			
					-	Exposures at Sharia Based Business(if any)			
5,247,155	344,448	925,076	6,844,786	734,578	14,096,043	TOTAL			



Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL							
31 Desember 2018 31 December 2018							
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						-
3	Pertambangan dan Penggalian						-
4	Industri pengolahan						-
5	Listrik, Gas dan Air						-
6	Konstruksi		43,493				-
7	Perdagangan besar dan eceran						-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						-
10	Perantara keuangan				143,968		-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						-
13	Jasa pendidikan						-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						-
19	Rumah Tangga						-
20	Bukan Lapangan Usaha						229,129
21	Lainnya	1,671,359					-
	Total	1,671,359	43,493	-	143,968		229,129



Table 2.3.a : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR – BANK ONLY								
31 Desember 2018 31 December 2018								
	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	Economy Sector
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
			15,334		8,664			Agriculture, Hunting and Forestry
	-	-	10,156	21,998	6,199			Fishery
	-	-	1,896	11,278	1,398			Mining and Quarrying
	-	-	23,192	27,713	38,217			Manufacturing
	-	-	1,519	16,723	12,128			Electricity, Gas and Water
	-	-	29,440	149,023	443,931			Construction
	-	-	286,245	184,420	578,854			Wholesale and Retail Trading
	-	-	32,349	91,755	11,820			Hotel and Food & Beverage
	-	-	43,268	30,820				Transportation, Warehousing and Communications
	-	-	552.00	6,766				Financial Intermediary
	-	-	28,643	15,550	31,883			Real Estate, Rental and Business Services
	-	-						Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
	-	-	1,909	5,208	449			Education Services
	-	-	3,224	13,506	2,552			Human Health and Social Work Activities
	-	-	16,860	3,447	9,332			Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal
	-	-	2,184	-	36			Activities of Households as Employers
	-	-	-	-	-			International Institution and Other Extra International Agencies
	-	-	223	-	7			Undefined Activities
	-	-	-	-	-			Household
	-	5,732,502	118	-	-			Non Business Field
	-	-	415,272	5,906	59,674	533,259		Others
	-	5,732,502	912,384	584,113	1,205,144	533,259	-	Total



Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL							
31 Desember 2019 31 December 2019							
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan						
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi		250,779				
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan				958,535		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Rumah Tangga						
20	Bukan Lapangan Usaha					285,670	
21	Lainnya	2,641,055					
	Total	2,641,055	250,779	-	958,535	285,670	



Table 2.3.a : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY ECONOMIC SECTOR – BANK ONLY								
31 Desember 2019 31 December 2019								
	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)	Economy Sector
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
			113,920	90,388.00	2,945.00			Agriculture, Hunting and Forestry
			12,417	38,379.00	114.00			Fishery
			2,867	10,031.00	24.00			Mining and Quarrying
			26,899	61,668.00	111.00			Manufacturing
			3,882	26,033.00	22.00			Electricity, Gas and Water
			158,423	463,702.00	19,207.00			Construction
			475,525	529,087.00	34,731.00			Wholesale and Retail Trading
			47,539	114,538.00	158.00			Hotel and Food & Beverage
			50,072	30,010.00	400.00			Transportation, Warehousing and Communications
			2	37,329.00				Financial Intermediary
			27,676	43,697.00	1,518.00			Real Estate, Rental and Business Services
								Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
			1,541	6,050.00				Education Services
			3,973	9,192.00	6.00			Human Health and Social Work Activities
			23,467	18,624.00	12.00			Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal
			2,623		7.00			Activities of Households as Employers
								International Institution and Other Extra International Agencies
			1,365		3.00			Undefined Activities
								Household
		6,783,737	211,123		234.00			Non Business Field
						734,578		Others
	-	6,783,737	1,164,129	1,478,728	59,500	734,578	-	Total



Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL						
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 31 December 2018				
		Wilayah Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	5,537,274	2,972,738	308,793		3,346,329
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)	5,506,451	2,955,262	307,877		8,769,590
	a. Belum jatuh tempo	5,441,653	2,926,327	307,527.00		8,675,507
	b. Telah jatuh tempo	64,798	28,935	350		94,083
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	32,999	3,830	1,644		38,473
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	59,167	19,682	1,364		80,213
5	Tagihan yang dihapus buku	42,618	7,643.00	1,598.00		51,859



2.4.a Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Consolidated

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON AREA - CONSOLIDATED						Portfolio Category	
31 Desember 2019 31 December 2019					Total		
Wilayah Region							
Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4				
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)			
6,322,919	3,380,387	557,056		10	Receivables		
6,288,618	3,361,830	556,868		10	Receivables is impaired		
6,194,925	3,332,947	527,277		10	a. Not to maturity		
93,693	28,883	29,591		-	b. Has matured		
76,154	18,740	95,860		-	Allowance for impairment losses - Individual		
53,324	21,521	9,277		-	Allowance for impairment losses - Collective		
34,520.00	6,071.00	-		-	Receivables removed the book		



Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL							
31 Desember 2018 31 December 2018							
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Non Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	26,708	25,101	1,715	2	2,938	-
2	Perikanan	38,399	38,679	204	219	623	-
3	Pertambangan dan Penggalian	14,608	14,555	96		108	-
4	Industri pengolahan	91,960	91,703	727	1,880	1,942	-
5	Listrik, Gas dan Air	33,062	29,612	3,500	2,748	51	-
6	Konstruksi	688,147	673,064	16,534	17,210	8,915	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1,087,948	1,030,044	60,032	11,250	32,838	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	137,187	137,550	517	2,540	1,746	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	87,907	87,196	1,176	435	2,512	-
10	Perantara keuangan	7,362	7,364			23	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	78,737	74,256	4,723	1,182	2,040	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						-
13	Jasa pendidikan	7,542	7,567			22	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	19,504	19,521	25	16	280	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	29,861	29,894	56	-	375	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	2,680	2,684	9		476	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	311,00	301	11		50	-
19	Bukan Lapangan Usaha	6,331,452	6,372,250	1,413	344	19,523	-
20	Lainnya	86,216	83,382	3,345	648	5,749	-
	Total	8,769,591	8,724,723	94,083	38,474	80,211	-



Table 2.5.a Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON ECONOMIC SECTORS - BANK ONLY						
31 Desember 2019 31 December 2019						
Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	Economic Sectors
	Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Non Past Due				
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
	204,526	7,999	17,004	6,996	-	Agriculture, Hunting and Forestry
	50,525	468	278	807	-	Fishery
	12,935	95		174		Mining and Quarrying
	90,408	667	1,961	1,285	-	Manufacturing
	29,911	97	54	97	-	Electricity, Gas and Water
	926,553	44,493	68,683	14,466	-	Construction
	1,044,388	89,741	71,647	31,057	-	Wholesale and Retail Trading
	180,674	702	18,290	3,371	-	Hotel and Food & Beverage
	82,117	1,725	2,138	2,235	-	Transportation, Warehousing and Communications
	37,418			86	-	Financial Intermediary
	74,327	3,450	4,462	2,212	-	Real Estate, Rental and Business Services
					-	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security
	7,572			73	-	Education Services
	13,354	25	210	57	-	Human Health and Social Work Activities
	42,424	102	-	668	-	Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal
	3,086	31	402	101	-	Activities of Households as Employers
					-	International Institution and Other Extra International Agencies
	1,363	11		112	-	Undefined Activities
		-			-	Non Business Field
						Others
-	10,055,150	152,167	190,755	84,123	-	TOTAL



Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BANK SECARA INDIVIDUAL			
No	Keterangan	31 Desember 2018 31 December 2018	
		CKPN Individual "Individual Allowance for Impairment Losses - Individual"	CKPN Kolektif "Individual Allowance for Impairment Losses - Collective"
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	159,445	
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan		
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	28,626	
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	130,819	
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan		
	Saldo akhir CKPN	290,264	-



Table 2.6.a Movements of Impairment Provision Disclosure - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

MOVEMENTS OF IMPAIRMENT PROVISION DISCLOSURE - BANK ONLY		
31 Desember 2019 31 December 2019		Description
CKPN Individual "Individual Allowance for Impairment Losses - Individual"	CKPN Kolektif "Individual Allowance for Impairment Losses - Collective"	
(3)	(4)	
-	-	Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses
190,755.00	84,122.00	Additional/reversal allowance for impairment losses
76,961.00	108,538.00	during the year-net
(113,794.00)	24,416.00	Reversal allowance for impairment losses during the year
		Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year
		Other additional allowance during the year
190,755.00	84,122.00	"Ending Balance-Allowance for Impairment



Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL								
31 Desember 2018 31 December 2018								
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA AAA Aaa AAA (idn) [Idr]AAA IdAAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 AA+(idn) s.d AA-(idn) [Idr]AA+ s.d [Idr]AA- idAA+ s.d idAA-	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 A+(idn) s.d A-(idn) [Idr]A+ s.d [Idr]A- idA+ s.d idA-	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB-(idn) [Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- Id BBB+ s.d Id BBB-	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [Idr]BB+ s.d [Idr]BB- Id BB+ s.d Id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities							
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Receivables on Development Bank							
	Multilateral dan Lembaga Internasional Multilateral and International Institution							
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		45,751		33,000			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property							
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio							
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		40,000		50,000			
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables							
11	Aset Lainnya Other Assets							
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)							
	TOTAL		85,751	-	83,000	-	-	



Table 3.1.a. Disclosure of Portfolio Net Claims By Category and Scale Rating - Bank Individual

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF PORTFOLIO NET CLAIMS BY CATEGORY AND SCALE RATING - BANK INDIVIDUAL								
31 Desember 2018 31 December 2018								
	B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3 B+(idn) s.d B-(idn) [Idr]B+ s.d [Idr] B- Id B+ s.d Id B-	Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [Idr]B- Kurang dari Id B- Less than B- Less than B- Less than B3 Less than B- (idn) Less than [Idr] B- Less than Id B-	A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 Id A1	A-2 F2 P-2 F2(idn) [Idr]A2+ s.d [Idr]A2 Id A2	A-3 F3 P-3 F3(idn) [Idr]A3+ s.d [Idr]A3 Id A3 s.d Id A4	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari [Idr]A3 Kurang dari Id A4 Less than A-3 Less than F3 Less than P-3 Less than F3(idn) [Idr]A3 Less than Id A4	Tanpa Peringkat Without Rating	Total Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	1,671,359	1,671,359
							43,493	43,493
								-
								-
							65,217	143,968
								-
								-
							5,732,502	5,732,502
							912,372	912,372
							584,111	674,111
							1,212,185	1,212,185
							533,259	533,259
								-
							10,754,498	10,923,249



Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL								
31 Desember 2019 31 December 2019								
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's Fitch Rating Moody's PT. Fitch Ratings Indonesia PT ICRA Indonesia PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA AAA Aaa AAA (idn) [Idr]AAA IdAAA	AA+ s.d AA- AA+ s.d AA- Aa1 s.d Aa3 AA+(idn) s.d AA-(idn) [Idr]AA+ s.d [Idr]AA- idAA+ s.d idAA-	A+ s.d A- A+ s.d A- A1 s.d A3 A+(idn) s.d. A-(idn) [Idr]A+ s.d [Idr]A- idA+ s.d idA-	BBB+ s.d BBB- BBB+ s.d BBB- Baa1 s.d Baa3 BBB+(idn) s.d BBB-(idn) [Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB- Id BBB+ s.d Id BBB-	BB+ s.d BB- BB+ s.d BB- Ba1 s.d Ba3 BB+(idn) s.d BB-(idn) [Idr]BB+ s.d [Idr]BB- Id BB+ s.d Id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities							
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Receivables on Development Bank							
	Multilateral dan Lembaga Internasional Multilateral and International Institution							
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		10,000		5,000			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property							
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio							
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		25,000					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables							
11	Aset Lainnya Other Assets							
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Based Business (if any)							
	TOTAL		35,000	-	5,000	-	-	



Table 3.1.b. Disclosure of Portfolio Net Claims By Category and Scale Rating - Bank Individual

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF PORTFOLIO NET CLAIMS BY CATEGORY AND SCALE RATING - BANK INDIVIDUAL								
31 Desember 2019 31 December 2019								
	B+ s.d B- B+ s.d B- B1 s.d B3 B+(idn) s.d B-(idn) [Idr]B+ s.d [Idr] B- Id B+ s.d Id B-	Kurang dari B- Kurang dari B3 Kurang dari B-(idn) Kurang dari [Idr]B- Kurang dari Id B- Less than B- Less than B- Less than B3 Less than B- (idn) Less than [Idr] B- Less than Id B-	A-1 F1+ s.d F1 P-1 F1+(idn) s.d F1(idn) [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 Id A1	A-2 F2 P-2 F2(idn) [Idr]A2+ s.d [Idr]A2 Id A2	A-3 F3 P-3 F3(idn) [Idr]A3+ s.d [Idr]A3 Id A3 s.d Id A4	Kurang dari A-3 Kurang dari F3 Kurang dari P-3 Kurang dari F3(idn) Kurang dari [Idr]A3 Kurang dari Id A4 Less than A-3 Less than F3 Less than P-3 Less than F3(idn) [Idr]A3 Less than Id A4	Tanpa Peringkat Without Rating	Total Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	2,641,055	2,641,055
							250,779	250,779
								-
								-
							943,535	958,535
								-
								-
							6,783,737	6,783,737
							1,164,128	1,164,128
							1,478,728	1,503,728
							59,500	59,500
							734,578	734,578
								-
-	-	-	-	-	-	-	14,056,040	14,096,040



Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 December 31, 2018					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,671,359					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						43,493
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank		103,610				40,358
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						5,732,502
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		40,000				50,000
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Neraca	1,671,359	143,610	-	-	-	5,866,353
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-



Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only							
	31 Desember 2018 December 31, 2018				ATMR RWA	Beban Modal Capital load	Portfolio Category
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk						
	75%	100%	150%	Lainnya			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
Balance Sheet Exposure							
						Receivables on Sovereigns	
				21,747	2,175.00	Receivables on Public Sector Entities	
						Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	
				40,901	4,090.00	Receivables on Banks	
						Loans Secured by Residential Property	
						Loans Secured by Commercial Real Estate	
				2,866,251	286,625.00	Employee/Retired Loans	
912,372				684,279	68,428.00	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	
	584,111			617,111	61,711.00	Receivables on Corporate	
		1,212,185		1,818,277	181,828.00	Past Due Receivables	
	533,259			533,259	53,326.00	Other Assets	
						Exposures at Sharia Based Business (if any)	
912,372	1,117,370	1,212,185	-	6,581,825	658,183	Total Balance Sheet Exposure	
						Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure	
						Receivables on Sovereigns	
						Receivables on Public Sector Entities	
						Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	
						Receivables on Banks	
						Loans Secured by Residential Property	
						Loans Secured by Commercial Real Estate	
						Employee/Retired Loans	
						Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	
	298,436			298,436	29,843.60	Receivables on Corporate	
						Past Due Receivables	
						Exposures at Sharia Based Business (if any)	
-	298,436	-	-	298,436	29,843.60	Total Off Balance Transaction	
						Counterparty Credit Risk	
						Receivables on Sovereigns	
						Receivables on Public Sector Entities	
						Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	
						Receivables on Banks	
						Receivables on Corporate	
						Exposures at Sharia Based Business (if any)	
						Total Counterparty Credit Risk Exposure	
-	-	-	-	-	-	Total (A+B+C)	



Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 December 31, 2019					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,671,359					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					250,779	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	901,280				57,255	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					6,783,737	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	25,000					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Neraca	1,671,359	926,280	-	-	-	7,091,771
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi						
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-



Table 4.1.b. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only							
	31 Desember 2019 December 31, 2019				ATMR RWA	Beban Modal Capital load	Portfolio Category
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk						
	75%	100%	150%	Lainnya			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
							Balance Sheet Exposure
							Receivables on Sovereigns
							Receivables on Public Sector Entities
							Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
							Receivables on Banks
							Loans Secured by Residential Property
							Loans Secured by Commercial Real Estate
					3	0.30	Employee/Retired Loans
1,164,128					1	0.10	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	1,478,728				1	0.10	Receivables on Corporate
		59,500			-	-	Past Due Receivables
	734,578				1	0.10	Other Assets
					-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)
1,164,128	2,213,306	59,500	-	6	0.60		Total Balance Sheet Exposure
-	-	-	-	-	-	-	Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure
							Receivables on Sovereigns
							Receivables on Public Sector Entities
							Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
							Receivables on Banks
							Loans Secured by Residential Property
							Loans Secured by Commercial Real Estate
							Employee/Retired Loans
							Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	185,502			185,502	18,550		Receivables on Corporate
							Past Due Receivables
							Exposures at Sharia Based Business (if any)
-	185,502	-	-	185,502	18,550		Total Off Balance Transaction
							Counterparty Credit Risk
							Receivables on Sovereigns
							Receivables on Public Sector Entities
							Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
							Receivables on Banks
							Receivables on Corporate
							Exposures at Sharia Based Business (if any)
							Total Counterparty Credit Risk Exposure
-	-	-	-	-	-	-	Total (A+B+C)



Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL							
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2018 31 December 2018				
			Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Non- secured Part
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,671,359					1,671,359
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	43,493					43,493
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-
4	Tagihan Kepada Bank	143,968					143,968
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						-
6	Kredit Beragun Properti Komersial						-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	5,732,502					5,732,502
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	912,372					912,372
9	Tagihan kepada Korporasi	674,111					674,111
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,212,185					1,212,185
11	Aset Lainnya	533,259					533,259
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	10,923,249	-	-	-	-	10,923,249
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	298,436					298,436
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Eksposur Rekening Administratif	298,436	-	-	-	-	298,436
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	11,221,685	0	0	0	0	11,221,685



Table 4.2.a Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation - Bank Only

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION - BANK ONLY						
Tagihan Bersih Net Receivables	31 Desember 2019 31 December 2019					Portfolio Category
	Bagian Yang Dijamin Dengan Part Secured By					
	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Loan Insurance	Lainnya Other	Bagian Yang Tidak Dijamin Non- secured Part	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
						Balance Sheet Exposure
2,641,055					2,641,055	Receivables on Sovereigns
250,779					250,779	Receivables on Public Sector Entities
					-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
958,535					958,535	Receivables on Banks
					-	Loans Secured by Residential Property
					-	Loans Secured by Commercial Real Estate
6,783,737					6,783,737	Employee/Retired Loans
1,164,128					1,164,128	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
1,503,728					1,503,728	Receivables on Corporate
59,500					59,500	Past Due Receivables
734,578					734,578	Other Assets
-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)
14,096,040	-	-	-	-	14,096,040	Total Balance Sheet Exposure
-	-	-	-	-	-	Commitment/Contingency Liability on Off Balance Account Exposure
						Receivables on Sovereigns
						Receivables on Public Sector Entities
						Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
						Receivables on Banks
						Loans Secured by Residential Property
						Loans Secured by Commercial Real Estate
						Employee/Retired Loans
						Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
185,502					185,502	Receivables on Corporate
						Past Due Receivables
						Exposures at Sharia Based Business (if any)
185,502	-	-	-	-	185,502	Total Off Balance Transaction
						Counterparty Credit Risk
-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns
-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks
-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate
-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Based Business (if any)
-	-	-	-	-	-	Total Counterparty Credit Risk Exposure
14,281,542	0	0	0	0	14,281,542	Total (A+B+C)



Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Credit Risk RWA Calculation Based on Standard Approach - Bank Only

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASET DI NERACA				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 31 December 2018		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,671,359		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	43,493	21,747	21,747
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank	143,968	40,901	40,901
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			
6	Kredit Beragun Properti Komersial			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	5,732,502	2,866,251	2,866,251
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	912,372	684,278	684,279
9	Tagihan kepada Korporasi	674,111	617,111	617,111
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,212,185	1,818,277	1,818,277
11	Aset Lainnya	533,259		138,687
	TOTAL	10,923,249	6,048,565	6,187,253



Table 6.1.1 Disclosure of On Balance Sheet Assets Exposures

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF ON BALANCE SHEET ASSETS EXPOSURES				
	31 Desember 2019 31 December 2019			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
	(3)	(4)	(5)	
	2,641,055			Receivables on Sovereigns
	250,779	125,390	125,390	Receivables on Public Sector Entities
				Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
	958,535	194,346	194,346	Receivables on Banks
				Loans Secured by Residential Property
				Loans Secured by Commercial Real Estate
	6,783,737	3,391,868	3,391,868	Employee/Retired Loans
	1,164,128	873,096	873,096	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	1,503,728	1,483,728	1,483,728	Receivables on Corporate
	59,500	89,250	89,250	Past Due Receivables
	734,578		170,739	Other Assets
	14,096,040	6,157,678	6,328,417	TOTAL



Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 31 December 2018		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			
6	Kredit Beragun Properti Komersial			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel			
9	Tagihan kepada Korporasi	298,436	298,436	298,436
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	TOTAL	298,436	298,436	298,436

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Table 6.1.7 Disclosure of Total Credit Risk Management

(Jutaan Rp)
(million Rp)

KATEGORI PORTOFOLIO	31 Desember 2018 31 December 2018	31 Desember 2019 31 December 2019	PORTFOLIO CATEGORY
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	6,485,689	6,513,919	TOTAL RWA CREDIT RISK
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-	TOTAL DEDUCTING FACTOR OF TIER



Table 6.1.2. Exposure Disclosure Obligations Commitments / Contingent on the Balance Sheet

(Jutaan Rp)
(million Rp)

EXPOSURE DISCLOSURE OBLIGATIONS COMMITMENTS / CONTINGENT ON THE BALANCE SHEET				
	31 Desember 2019 31 December 2019			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
	(3)	(4)	(5)	
				Receivables on Sovereigns
				Receivables on Public Sector Entities
				Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
				Receivables on Banks
				Loans Secured by Residential Property
				Loans Secured by Commercial Real Estate
				Employee/Retired Loans
				Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	185,502	185,502	185,502	Receivables on Corporate
	-	-	-	Past Due Receivables
	185,502	185,502	185,502	TOTAL



Tabel 6.2.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN /KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018 31 December 2018		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			
4	Tagihan Kepada Bank			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			
6	Kredit Beragun Properti Komersial			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel			
9	Tagihan kepada Korporasi	298,436	298,436	298,436
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo			
	TOTAL	298,436	298,436	298,436

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Tabel 6.2.7. Disclosure of Total Credit Risk Management

(Jutaan Rp)
(million Rp)

PENGUNGKAPAN TOTAL PENGUKURAN RISIKO KREDIT Disclosure of Total Credit Risk Management			
Kategori Portofolio	31 Desember 2018 31 December 2018	31 Desember 2019 31 December 2019	Portfolio Category
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	6,485,689	6,513,919	TOTAL RWA CREDIT RISK
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-	TOTAL DEDUCTING FACTOR OF TIER



Table 6.2.2 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach

(Jutaan Rp)
(million Rp)

CALCULATION OF RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK UNDER STANDARDIZED APPROACH				
	31 Desember 2019 31 December 2019			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
	(3)	(4)	(5)	
				Receivables on Sovereigns
				Receivables on Public Sector Entities
				Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution
				Receivables on Banks
				Loans Secured by Residential Property
				Loans Secured by Commercial Real Estate
				Employee/Retired Loans
				Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
	185,502	185,502	185,502	Receivables on Corporate Past Due Receivables
	185,502	185,502	185,502	TOTAL

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Table 8.1.a. Disclosure of Operational Risk Quantitative - Bank Only(Jutaan Rp)
(million Rp)

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO OPERASIONAL - BANK SECARA INDIVIDUAL Disclosure of Operational Risk Quantitative - Bank Only							
No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 Desember 2018 31 December 2018			31 Desember 2019 31 December 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Profit 3 Years Average	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Profit 3 Years Average	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	866,382	129,957	1,624,466	1,039,286	155,893	1,948,662
	Total	866,382	129,957	1,624,466	1,039,286	155,893	1,948,662



Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH - BANK SECARA INDIVIDUAL				
No.	Pos-pos	Saldo Outstanding	31 Desember 2018 31 December 2018	
			Jatuh Tempo Maturity	
			< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I NERACA				
A Aset				
1.	Kas	394,572	364,786	14,965
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	887,158	555,789	66,274
3.	Penempatan pada bank lain	55,629	55,629	-
4.	Surat Berharga	957,201	49,870	177,444
5.	Kredit yang diberikan	8,769,851	223,097	372,021
6.	Tagihan lainnya	-	-	-
7.	Lain-lain	308,595	215,780	30,629
	Total Aset	11,373,006	1,464,951	661,333
B Kewajiban				
1.	Dana Pihak Ketiga	7,607,449	1,152,436	1,556,814
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	529,745	250,000	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	496,906	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima	405,264	-	-
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-
7.	Lain-lain	2,327,223	1,627,281	230,981
	Total Kewajiban	11,366,587	3,029,717	1,787,795
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(1,564,766)	(1,126,462)
II REKENING ADMINISTRATIF				
A Tagihan Rekening Administratif				
1.	Komitmen	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif				
1.	Komitmen	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	-	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(1,564,766)	(1,126,462)
	Selisih Kumulatif		(1,564,766)	(2,691,228)



Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF RUPIAH MATURITY PROFILE – BANK ONLY				
	31 Desember 2018 31 December 2018			Posts
	Jatuh Tempo Maturity			
	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 month to 6 month	> 6 bln s.d.12 bln > 6 month to 12 month	> 12 bulan > 12 month	
(6)	(7)	(8)	(2)	
Balance Sheet				
Assets				
	14,821	-	-	Cash
	53,019	42,415	169,661	Placement with Bank Indonesia
	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
	137,897	191,990	400,000	Securities
	429,445	469,749	7,275,539	Loan
	-	-	-	Other Receivables
	20,521	13,749	27,916	Others
	655,703	717,903	7,873,116	Total Assets
Liabilities				
	847,745	1,528,788	2,521,666	Third Party Fund
	-	-	-	Liabilities with Bank Indonesia
			279,745	Liabilities with Other Banks
		225,843	271,063	Securities Issued
			405,264	Borrowings
	-	-	-	Other Liabilities
	154,757	103,687	210,517	Others
	1,002,502	1,858,318	3,688,255	Total Liabilities
	(346,799)	(1,140,415)	4,184,861	Net assets (liabilities)
Off-Balance Sheet				
Off-Balance Sheet Receivables				
				Commitment
				Contingency
	-	-	-	Total Off-Balance Sheet Liabilities
Off-Balance Sheet Liabilities				
				Commitment
				Contingency
	-	-	-	Total Off-Balance Sheet Liabilities
	-	-	-	Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)
	(346,799)	(1,140,415)	4,184,861	Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
	(3,038,027)	(4,178,442)	6,419	Cumulative Differences



Tabel 9.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH - BANK SECARA INDIVIDUAL					
No.	Pos-pos	Saldo Outstanding	31 Desember 2019 31 December 2019		
			Jatuh Tempo Maturity		
			< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
I NERACA					
A Aset					
1.	Kas	556,872.00	521,231.00	21,384.00	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1,034,340.00	504,758.00	105,916.00	
3.	Penempatan pada bank lain	938,228.00	888,389.00	-	
4.	Surat Berharga	618,703.00	48,646.00	39,715.00	
5.	Kredit yang diberikan	10,207,316.00	366,050.00	395,669.00	
6.	Tagihan lainnya	1,028,013.00	1,028,013.00	-	
7.	Lain-lain	296,506.00	207,328.00	29,429.00	
	Total Aset	14,679,978.00	3,564,415.00	592,113.00	
B Kewajiban					
1.	Dana Pihak Ketiga	11,033,957.00	1,296,323.00	1,132,116.00	
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	
3.	Kewajiban pada bank lain	1,121,879.00	842,134.00		
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	270,731.00			
5.	Pinjaman yang Diterima	136,258.00			
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	
7.	Lain-lain	2,396,898.00	1,675,999.00	237,896.00	
	Total Kewajiban	14,959,723.00	3,814,456.00	1,370,012.00	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(250,041.00)	(777,899.00)	
II REKENING ADMINISTRATIF					
A Tagihan Rekening Administratif					
1.	Komitmen	-			
2.	Kontijensi	-			
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	
B Kewajiban Rekening Administratif					
1.	Komitmen	-			
2.	Kontijensi	-			
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	-	-	-	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(250,041.00)	(777,899.00)	
	Selisih Kumulatif		(250,041.00)	(1,027,940.00)	



Tabel 9.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(Jutaan Rp)
(million Rp)

DISCLOSURE OF RUPIAH MATURITY PROFILE – BANK ONLY				
	31 Desember 2019 31 December 2019			Posts
	Jatuh Tempo Maturity			
	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 month to 6 month	> 6 bln s.d.12 bln > 6 month to 12 month	> 12 bulan > 12 month	
(6)	(7)	(8)	(2)	
Balance Sheet				
Assets				
	14,257.00	-	-	Cash
	84,733.00	67,786.00	271,147.00	Placement with Bank Indonesia
	-	-	49,839.00	Placements with Bank Indonesia and other banks
	136,795.00	53,284.00	340,263.00	Securities
	524,501.00	467,261.00	8,453,835.00	Loan
	-	-	-	Other Receivables
	19,717.00	13,211.00	26,821.00	Others
	780,003.00	601,542.00	9,141,905.00	Total Assets
Liabilities				
	1,596,253.00	3,981,575.00	3,027,690.00	Third Party Fund
	-	-	-	Liabilities with Bank Indonesia
			279,745.00	Liabilities with Other Banks
			270,731.00	Securities Issued
			136,258.00	Borrowings
	-	-	-	Other Liabilities
	159,391.00	106,792.00	216,820.00	Others
	1,755,644.00	4,088,367.00	3,931,244.00	Total Liabilities
	(975,641.00)	(3,486,825.00)	5,210,661.00	Net assets (liabilities)
Off-Balance Sheet				
Off-Balance Sheet Receivables				
				Commitment
				Contingency
	-	-	-	Total Off-Balance Sheet Liabilities
Off-Balance Sheet Liabilities				
				Commitment
				Contingency
	-	-	-	Total Off-Balance Sheet Liabilities
	-	-	-	Net Off-Balance Sheet Receivables (Liabilities)
	(975,641.00)	(3,486,825.00)	5,210,661.00	Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
	(2,003,581.00)	(5,490,406.00)	(279,745.00)	Cumulative Differences



Uraian Tabel yang tidak diungkapkan karena tidak memiliki exposure

1. Tabel 1.b Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing
2. Tabel 2.1.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
3. Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
4. Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
5. Tabel 2.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
6. Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
7. Tabel 2.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
8. Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
9. Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif
10. Tabel 3.2.b.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual
11. Tabel 3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
12. Tabel 3.2.c.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual
13. Tabel 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
14. Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
15. Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
16. Tabel 5.1.a. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual
17. Tabel 5.1.b. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
18. Tabel 5.2.a. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank secara Individual

Description Tables are not disclosed because it has no exposure

1. Table 1.b Quantitative Disclosure of Capital Structure of Foreign Banks
2. Table 2.1.b : Disclosure of Net Receivables by Area – Consolidated with Subsidiary
3. Table 2.2.b : Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity – Consolidated with Subsidiary
4. Table 2.3.b : Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Consolidated with Subsidiary
5. 2.4.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Consolidated with Subsidiary
6. Table 2.5.b Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Consolidated with Subsidiary
7. Table 2.6.b Movements of Impairment Provision Disclosure - Consolidated with Subsidiary
8. Table 3.1.b Disclosure of Net Receivables based on Portfolio Category and Rating Scale - Consolidated with Subsidiary
9. Table 3.2.a. Disclosure of Counterparty Credit Risk: Derivative Transaction
10. Table 3.2.b.1 Disclosure of Counterparty Risk: Repo Transaction – Bank Only
11. Table 3.2.b.2 Disclosure of Counterparty Risk: Repo Transaction – Consolidated with Subsidiary
12. Table 3.2.c.1 Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction – Bank Only
13. Table 3.2.c.2 Disclosure of Counterparty Credit Risk - Reverse Repo Transaction - Consolidated with Subsidiary
14. Table 4.1.b. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Consolidated with Subsidiary
15. Table 4.2.b Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation - Consolidated with Subsidiary
16. Table 5.1.a Disclosure of Securitization Transaction – Bank Only
17. Table 5.1.b Disclosure of Securitization Transaction – Consolidated with Subsidiary
18. Table 5.2.a. Disclosure of Summary of Securitization Transaction Activities – the Bank as Original Creditor – Bank Only



- | | |
|---|---|
| <p>19. Tabel 5.2.b. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>20. Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan</p> <p>21. Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen</p> <p>22. Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi</p> <p>23. Tabel 6.1.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)</p> <p>24. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>25. Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca</p> <p>26. Tabel 6.2.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</p> <p>27. Tabel 6.2.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)</p> <p>28. Tabel 6.2.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi</p> <p>29. Tabel 6.2.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)</p> <p>30. Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar</p> <p>31. Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank secara Individual</p> <p>32. Tabel 7.2.b Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal Value at Risk/VaR) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>33. Tabel 8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>34. Tabel 9.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> <p>35. Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual</p> <p>36. Tabel 9.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas -Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak</p> | <p>19. Table 5.2.b. Disclosure of Summary of Securitization Transaction Activities – the Bank as Original Creditor – Consolidated with Subsidiary</p> <p>20. Table 6.1.3 Disclosure of Exposure of Counterparty Credit Risk</p> <p>21. Table 6.1.4 Disclosure of Exposure of Settlement Risk</p> <p>22. Table 6.1.5 Disclosure of Securitization Exposure</p> <p>23. Table 6.1.6 Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit (if available)</p> <p>24. Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach – Consolidated: On Balance Sheet Assets Exposures</p> <p>25. Table 6.2.1 Disclosure of On Balance Sheet Assets Exposures</p> <p>26. Table 6.2.3 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach – Consolidated: Counterparty Credit Risk</p> <p>27. Table 6.2.4 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach – Consolidated: Disclosure of Exposure of Settlement Risk</p> <p>28. Table 6.2.5 Disclosure of Securitization Exposure</p> <p>29. Table 6.2.6 Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Under Standardized Approach – Consolidated: Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit</p> <p>30. Table 7.1 Disclosure of Market Using using Standardized Approach</p> <p>31. Table 7.2.a. Disclosure of Market Using using Internal Model (Value at Risk / VaR) Approach – Bank Only</p> <p>32. Table 7.2.b. Disclosure of Market Using using Internal Model (Value at Risk /VaR) Approach – Consolidated with Subsidiary</p> <p>33. Table 8.1b. Quantitative Disclosure of Operational Risk –Consolidated with Subsidiary</p> <p>34. Table 9.1.b Disclosure of Rupiah Maturity Profile – Bank Consolidated with Subsidiary</p> <p>35. Table 9.2.a Disclosure of Foreign Currencies Maturity Profile – Bank Only</p> <p>36. Table 9.2.b Disclosure of Foreign Currencies Maturity Profile - Consolidated with Subsidiary</p> |
|---|---|

Catatan:

Bank tidak mengungkapkan uraian tabel diatas karena tidak memiliki exposure.

Notes:

The Bank does not disclose the following table because does not have exposure.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Bank NTT terus melaksanakan aktivitas berkelanjutan sebagai tanggung jawab sosial Perusahaan yang memberikan dampak positif dan mengurangi dampak negatif pada kegiatan yang dilakukan untuk mendukung keberlanjutan bisnis, yang berorientasi pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

Bank NTT continues to carry out sustainable activities as a corporate social responsibility that provides positive impacts and reduces negative impacts on activities undertaken to support business sustainability, which are oriented towards economic, social and environmental aspects.







CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Corporate Social Responsibility

Bank NTT mengambil peranan penting dalam ikut berpartisipasi aktif melalui program tanggungjawab sosial perusahaan, semangat inilah yang mendasari manajemen dalam mengambil langkah melalui komitmen yang kuat untuk menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*)

Bank NTT mengambil peranan penting dalam ikut berpartisipasi aktif melalui program tanggungjawab sosial perusahaan, semangat inilah yang mendasari manajemen dalam mengambil langkah melalui komitmen yang kuat untuk menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*)





KOMITMEN PERUSAHAAN

Sebagai bank yang telah bertumbuh di tengah-tengah masyarakat Nusa Tenggara Timur sejak 17 Juli 1962, Bank NTT mengambil peranan penting dalam ikut berpartisipasi aktif melalui program tanggungjawab sosial perusahaan, semangat inilah yang mendasari manajemen dalam mengambil langkah melalui komitmen yang kuat untuk menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) secara berkelanjutan melalui peningkatan kinerja bank pada beberapa aspek dasar yang mencakup aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan, Bank NTT senantiasa berkomitmen untuk mendorong pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat melalui produk dan layanan bank maupun melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tak terpisahkan dari aktifitas perusahaan. Komitmen Manajemen Bank NTT terhadap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terus diperbaiki agar tepat sasaran dengan dukungan dari *stakeholder* yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Pemegang Saham Luar Biasa Nomor : 23 tanggal 07 Oktober 2013 yang dibuat oleh Silvester Joseph Mambaitfeto Notaris di Kupang.

Dalam rapat tersebut *stakeholder* memutuskan agar dalam pelaksanaan CSR, Bank NTT membangun kemitraan dengan seluruh *stakeholder*, namun untuk penyalurannya tetap mengacu pada Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No. 56 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Sesuai pedoman tersebut, kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan yang diarahkan pada bidang

COMPANY COMMITMENT

As a bank that has been growing in the midst of the people of East Nusa Tenggara since July 17, 1962, Bank NTT took an important role in actively participating through the corporate social responsibility program, this spirit that underlies management in taking steps through a strong commitment to carrying out the Responsibility program Corporate Social Responsibility (CSR) on an ongoing basis through improving the performance of banks on several basic aspects that include social, economic and environmental aspects.

In relation to community empowerment and the environment, Bank NTT is always committed to promoting community empowerment and welfare through bank products and services and through the Corporate Social Responsibility (CSR) program that is inseparable from the company's activities. Bank NTT's Management Commitment to the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program continues to be improved so that it is right on target with support from *stakeholders* as outlined in the Deed of Extraordinary Shareholders Meeting No. 23 dated 07 October 2013 made by Silvester Joseph Mambaitfeto Notary in Kupang.

In the meeting the *stakeholders* decided that in the implementation of CSR, the NTT Bank to build partnerships with all *stakeholders*, but for distribution still refer to the Decree of the Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 56 of 2014 concerning Guidelines for the Implementation of Social and Environmental Responsibility of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank. In accordance with these guidelines, this activity is carried out on an ongoing basis directed at the fields of education,



pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, kesehatan dan pembinaan oleh raga.

DASAR PELAKSANAAN CSR

1. Undang-undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Setiap penanaman modal berkewajiban :
 - a. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
 - b. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.
 - c. Penjelasan pasal 15 (b) ; "Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan".
2. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 47 ayat 1 (satu). " Perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Ketentuan ini bertujuan untuk tetap menciptakan hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, norma dan budaya masyarakat setempat.
3. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 pasal 2 (dua) " setiap perusahaan selaku subyek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan."
4. SK Direksi Nomor: 86 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Bank NTT Melayani Lebih Sungguh PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 8 April 2019.

culture, social, economics, health and coaching by the body.

BASIC OF IMPLEMENTATION OF CSR

1. Law No. 25 of 2007 concerning Investment Every investment is required to:
 - a. Carry out corporate social responsibility.
 - b. Respect the cultural traditions of the communities around the location of investment business activities.
 - c. Elucidation of article 15 (b); "Every investment is obliged to carry out corporate social responsibility".
2. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies article 47 paragraph 1 (one). "Companies that conduct business in the field and/or related to natural resources are required to carry out social and environmental responsibility". This provision aims to continue to create a harmonious, balanced and compatible company relationship with the environment, norms and culture of the local community.
3. Government Regulation No. 47 of 2012 article 2 (two) "every company as a legal subject has social and environmental responsibility."
4. Decree of the Board of Directors of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank No. 56 of 2014 concerning Guidelines for the Implementation of Social and Environmental Responsibility of PT. East Nusa Tenggara Regional Development Bank. What is meant by corporate social responsibility is the responsibility inherent in every company to keep creating harmonious relationships and in accordance with the environment, norms values and culture of the local community.



LOGO CSR BANK NTT

NTT BANK CSR LOGO



Arti Logo CSR

Guna membedakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan kegiatan Promosi Perusahaan yang dijalankan maka PT. Bank NTT mendesain dan menggunakan logo khusus dalam setiap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* yang memiliki nilai filosofis tersendiri.

Gambar tangan

Gambar tangan pada logo *Corporate Social Responsibility* PT. Bank NTT melambangkan keikhlasan dan kemitraan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di berbagai bidang.

Warna biru

Warna biru melambangkan Profesionalisme, Kesetiakawanan dan Kekuatan yang penuh kasih dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Warna oranye

Warna oranye merupakan warna yang memberikan inspirasi sebagai lambang PT. Bank NTT sebagai salah satu pelopor pembangunan daerah tidak

The Meaning of the CSR Logo

In order to differentiate the *Corporate Social Responsibility* activities from the *Corporate Promotion* activities that are carried out, PT Bank NTT designs and uses a special logo in each implementation of the *Corporate Social Responsibility* program which has its own philosophical values.

Hand drawing

Hand drawn on the *Corporate Social Responsibility* logo of PT. Bank NTT symbolizes sincerity and partnership in the implementation of social and environmental responsibility in various fields.

Blue

The blue color symbolizes Professionalism, Solidarity and loving Power in the implementation of social and environmental responsibility.

Orange color

Orange is a color that gives inspiration as a symbol of PT. Bank NTT as one of the pioneers in regional development is not only in the field of financial

hanya di bidang produk dan jasa keuangan namun juga dalam pembangunan kapasitas sosial masyarakat serta lingkungan di Nusa Tenggara Timur. Semua ini dilakukan dengan satu semangat untuk menjadikan masyarakat Propinsi Nusa Tenggara Timur menjadi lebih baik dengan bersinergi bersama masyarakat dan lingkungan.

URAIAN MENGENAI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN LINGKUNGAN HIDUP

Bank NTT menyadari bahwa peranan bisnis haruslah mendukung kesejahteraan masyarakat dan mengelola hasil dari alam dengan baik. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri perbankan, Bank NTT memiliki kontribusi besar dalam ikut menentukan pembangunan industri di Indonesia dan NTT pada khususnya. Sudah menjadi tanggung jawab Bank NTT agar investasi yang didanai tetap memperhatikan pengelolaan persoalan persoalan sosial dan lingkungan.

Perbankan termasuk Bank NTT dan lembaga keuangan, turut berperan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, hal ini sesuai dengan arahan Direktur Utama Bank NTT pada Workshop Bank Berkelanjutan (*Green Banking*) tanggal 7-11 Desember 2015 dengan penyelenggara *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) di Aula Bank NTT Kantor Pusat Kupang. Kebijakan produk investasi tidak hanya untuk kepentingan jangka pendek dan generasi sekarang, tetapi juga jangka panjang sehingga Bank NTT dituntut menjaga kepentingan generasi yang akan datang.

Dukungan bagi upaya bersama mengelola persoalan lingkungan dan social masyarakat, merupakan aspek penting yang menjadi pertimbangan Bank NTT dalam menciptakan produk dan jasa perbankan. Untuk

products and services but also in building the social capacity of the community and the environment in East Nusa Tenggara. All this is done with a passion to make the people of East Nusa Tenggara Province better by synergizing with the community and the environment.

DESCRIPTION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO ENVIRONMENT

Bank NTT realizes that the role of business must support the welfare of the community and manage the results of nature well. As one of the companies engaged in the banking industry, Bank NTT has a major contribution in determining the development of industry in Indonesia and NTT in particular. It is the responsibility of the Bank of NTT so that investment funded still pays attention to the management of social and environmental issues.

Banks, including the NTT Bank and financial institutions, have played a role in achieving the goal of sustainable development, this is in accordance with the direction of the NTT President Director at the Workshop on Sustainable Banks (*Green Banking*) on 7-11 December 2015 with the organizer of the National Center for Sustainability Reporting (NCSR) in NTT Bank Hall, Kupang Head Office. Investment product policies are not only for the short-term and current generation interests, but also for the long-term, so that the NTT Bank is required to safeguard the interests of future generations.

Support for joint efforts to manage environmental and social issues in the community is an important aspect that is considered by the NTT Bank in creating banking products and services. For this reason, Bank NTT



itulah Bank NTT berupaya menyediakan portofolio produk berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan praktik bank berkelanjutan.

Sebagai perusahaan di sektor perbankan, Bank NTT menyadari penyaluran kredit secara langsung mempengaruhi keberlanjutan usaha dan operasional pada masa masa mendatang. Namun demikian Bank NTT juga tidak dapat mengabaikan pentingnya upaya bersama untuk mengelola keberlanjutan lingkungan. Ke depan, akan diterapkan kebijakan bagi perusahaan permohonan kredit dengan kategori korporasi, dimana Bank NTT mewajibkan perusahaan pemohon kredit dengan kategori korporasi untuk memperhatikan kepatuhan hukum terkait pengelolaan lingkungan.

Bank NTT belum menggunakan peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit dengan kategori korporasi, namun menjadi perhatian serius Bank NTT ke depan agar dapat menerapkan kebijakan ini. Diharapkan apabila Bank NTT dapat implementasi dari kebijakan ini, mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja lingkungan, sehingga secara tidak langsung memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman secara maksimum dari Bank NTT.

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan

Sepanjang tahun 2019 bentuk kegiatan terkait tanggung jawab kepada lingkungan adalah melalui program efisiensi energi, pengelolaan emisi, pengelolaan air dan limbah, green office dan penghijauan. Program ini dijalankan dalam rangka mewujudkan partisipasi dan dukungan Perusahaan terhadap kelestarian lingkungan di wilayah kerja Perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan bumi.

Sebagai perusahaan perbankan, Bank NTT berkontribusi pada upaya bersama melestarikan lingkungan melalui

strives to provide a portfolio of sustainable products, while taking into account regulatory provisions and sustainable bank practices.

As a company in the banking sector, Bank NTT is aware that lending directly affects business and operational sustainability in the future. However, the NTT Bank also cannot ignore the importance of joint efforts to manage environmental sustainability. Going forward, policies will be applied for corporate credit applications in the corporate category, where the NTT Bank requires companies applying for loans in the corporate category to pay attention to legal compliance with environmental management.

Bank NTT has not used the PROPER rating (Performance Rating Assessment Program in Environmental Management) issued by the Ministry of Environment and Forestry, as a consideration in granting loans in the corporate category, but it is a serious concern for NTT Bank in the future in order to implement this policy. It is hoped that if the NTT Bank can implement this policy, it will encourage companies to continue to improve environmental performance, thereby indirectly enabling the company to obtain maximum loans from the NTT Bank.

Environmental Management Policy

Throughout 2019 the forms of activities related to responsibility to the environment are through energy efficiency programs, emission management, water and waste management, green offices and greening. This program is carried out in order to realize the Company's participation and support for environmental sustainability in the Company's work area while improving the quality of life on earth.

As a banking company, Bank NTT contributes to joint efforts to preserve the environment through



kebijakan investasi yang diberikan kepada pelaku usaha dan industri. Secara bersamaan, Bank NTT juga turut aktif memperhatikan nilai lingkungan dalam melaksanakan kegiatan operasional pada Kantor Pusat maupun Kantor Cabang yang ada di seluruh wilayah NTT.

Implementasi Program Efisiensi energi

Konsumsi Energi

Dalam kegiatan operasional Bank NTT, energi yang dikonsumsi meliputi energi listrik, Bahan Bakar Minyak (BBM) dan gas. Perusahaan mengonsumsi energi listrik terutama untuk kebutuhan operasional kantor. Selain itu, Perusahaan juga mengonsumsi BBM untuk kebutuhan menopang pasokan listrik PLN (pemadaman bergiliran) sehingga Bank NTT menggunakan mesin listrik (genzet), mobil dinas operasional, baik dengan menggunakan kendaraan milik Perusahaan maupun transportasi umum, sedangkan energi gas digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapur Perusahaan. Jumlah kantor cabang Bank NTT yang cukup banyak membuat konsumsi energi listrik cukup tinggi. Perusahaan tidak memproduksi energi listrik secara mandiri sehingga semua energi listrik yang dikonsumsi bersumber dari jaringan Perusahaan Listrik Milik Negara (PLN).

Bank NTT berkomitmen untuk terus melakukan inisiatif demi menghemat pemakaian energi listrik di gedung perkantoran dengan upaya sebagai berikut:

1. Penggunaan Lampu yang hemat energi (led) dan jendela kaca untuk penerangan ruangan;
2. Persuasi terhadap karyawan/ti untuk mematikan penerangan, komputer, AC, dan alat elektronik lainnya yang sudah tidak dipakai
3. Efisiensi waktu kerja dengan mengurangi waktu kerja lembur.

Inisiatif tersebut dilakukan untuk mengantisipasi naiknya kebutuhan energi listrik sebagai konsekuensi dari perkembangan bisnis Perusahaan. Namun dengan

investment policies provided to businesses and industries. Simultaneously, the NTT Bank also actively pays attention to environmental values in carrying out operational activities at the Head Office and Branch Offices throughout the NTT region.

Energy Efficiency Program Implementation

Energy consumption

In NTT Bank's operational activities, the energy consumed includes electricity, fuel oil and gas. The company consumes electricity mainly for office operational needs. In addition, the Company also consumes fuel to support the electricity supply of PLN (rotating blackouts) so that the NTT Bank uses electric machines (genzet), operational official cars, both using Company-owned vehicles and public transportation, while gas energy is used to meet the needs of the Company's kitchens. The number of NTT Bank branch offices that is quite a lot makes electricity consumption quite high. The company does not produce electricity independently so all electricity consumed is sourced from the State Electricity Company (PLN) network.

Bank NTT is committed to continue to make initiatives to save electricity consumption in office buildings with the following efforts:

1. The use of energy-saving lamps (led) and glass windows for lighting the room;
3. Persuasion of employees to turn off lighting, computers, air conditioners, and other electronic devices that are not used
4. Efficiency of working time by reducing overtime work.

The initiative was carried out to anticipate the increasing need for electricity as a consequence of the Company's business development. However, the addition of office



penambahan jaringan kantor dan sarana prasarana kantor yang menggunakan energi listrik menunjukkan bahwa pemakaian solar untuk kepentingan mesin genzet pada tahun laporan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak ± 6.705 liter menjadi ± 2.400 liter untuk tahun 2019.

Lebih lanjut, dalam hal penggunaan BBM (bensin) untuk aktivitas operasional, Jumlah BBM yang dikonsumsi pada periode pelaporan tahun 2019 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak ± 50.735 liter menjadi ± 48.076 liter.

Konsumsi Material

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Perusahaan tidak menggunakan material yang langsung diambil dari alam (*raw materials*) untuk kegiatan operasional Perusahaan. Material utama yang digunakan dalam aktivitas operasional kami adalah kertas, alat tulis, dan tinta mesin cetak terutama untuk keperluan membuat surat menyurat, administrasi pelaporan, informasi rekening nasabah dan lain-lain.

Material yang Digunakan dalam Aktivitas Operasional

Bank NTT menyadari, bahwa penggunaan kertas dan alat tulis secara tidak langsung memiliki dampak terhadap hutan sebagai penyedia bahan baku utama. Atas kesadaran ini, Perusahaan berusaha memulai inisiatif-inisiatif demi kelestarian hutan dalam jangka panjang dengan mengoptimalkan penggunaan material dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai berikut:

1. Menggunakan kembali amplop dan cover dokumen;
2. Memanfaatkan kertas bekas untuk memo dan note;
3. Mengurangi penggunaan kertas dengan menggunakan *e-paper* dan teknologi informasi, seperti mobile banking dan SMS banking; serta
4. Melakukan pemeliharaan mesin cetak, fax, mesin EDC dan mesin printer lebih efisien dalam penggunaan kertas dan tinta.

networks and office infrastructure that uses electricity shows that the use of diesel fuel for the use of genzet engines in the reporting year decreased from $\pm 6,705$ liters to $\pm 2,400$ liters for 2019.

Furthermore, in terms of the use of BBM (gasoline) for operational activities, the amount of BBM consumed in the 2019 reporting period also decreased from the previous year which was as much as $\pm 50,735$ liters to $\pm 48,076$ liters.

Material Consumption

As a company engaged in the financial services sector, the Company does not use materials directly extracted from nature (*raw materials*) for the Company's operational activities. The main materials used in our operational activities are paper, stationery, and printing presses, especially for the purposes of making correspondence, reporting administration, customer account information and others.

Material Used in Operational Activities

Bank NTT realizes that the use of paper and stationery indirectly has an impact on forests as the main raw material provider. Based on this awareness, the Company strives to initiate initiatives for the long-term sustainability of forests by optimizing the use of materials by applying the 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) principles as follows:

1. Reuse envelopes and document covers;
2. Utilizing used paper for memos and notes;
3. Reducing the use of paper by using *e-paper* and information technology, such as mobile banking and SMS banking; and
4. Perform maintenance of printing machines, fax machines, EDC machines and printer machines more efficiently in the use of paper and ink.



Implementasi Program Pengelolaan Emisi

Emisi udara yang dilepaskan dari aktivitas operasional Perusahaan terutama Gas Rumah Kaca (CO₂) dan substansi perusak lapisan ozon (CFC, HCFC). Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) bersumber dari penggunaan energi listrik untuk gedung perkantoran serta pembakaran BBM untuk aktivitas transportasi pegawai. Sedangkan substansi pengikis lapisan ozon berasal dari pemakaian pendingin ruangan (AC) yang dipasang pada gedung perkantoran dan fasilitas lainnya.

Bank NTT menyadari bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis yang menggunakan energi akan menimbulkan dampak bagi lingkungan seperti emisi rumah kaca dan zat pengikis ozon. Pada periode pelaporan, Perusahaan belum melakukan perhitungan kuantitas emisi yang dihasilkan tersebut.

Namun, Perusahaan telah melakukan beberapa upaya mengurangi dampak lingkungan yang berasal dari emisi substansi perusak lapisan ozon dengan melakukan pemeliharaan secara berkala pada kendaraan dinas Perusahaan dan Pendingin Ruangan (AC).

Implementasi Program Pengelolaan Air dan Limbah

Konsumsi Air

Secara umum, konsumsi air oleh Perusahaan dipergunakan untuk keperluan sanitasi pegawai dan bangunan kantor serta rumah dinas. Pada periode pelaporan, jumlah penggunaan air diambil dari sumber air dari sumur yang dimiliki sendiri dan apabila debit air berkurang pada saat musim kemarau yang cukup panjang maka dilakukan pemesanan air dengan menggunakan mobil tangki air dan pada tahun laporan 2019 konsumsi air mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak $\pm 2.000 \text{ m}^3$ menjadi $\pm 2.500 \text{ m}^3$.

Implementation of the Emissions Management Program

Air emissions released from the Company's operational activities, especially Greenhouse Gases (CO₂) and ozone depleting substances (CFC, HCFC). Greenhouse Gas (GHG) emissions are sourced from the use of electrical energy for office buildings and burning fuel for employee transportation activities. While the ozone depleting substance comes from the use of air conditioners (AC) installed in office buildings and other facilities.

The NTT Bank realizes that in conducting business activities that use energy will have an impact on the environment such as greenhouse emissions and ozone-depleting substances. During the reporting period, the Company has not yet calculated the resulting quantity of emissions.

However, the Company has made several efforts to reduce the environmental impact resulting from emissions of ozone depleting substances by periodically maintaining the Company's official vehicles and air conditioners.

Implementation of the Water and Waste Management Program

Water consumption

In general, water consumption by the Company is used for employee sanitation and office buildings and official houses. During the reporting period, the amount of water used was taken from water sources from own wells and if the water discharge was reduced during the long dry season, water orders were made using a water tanker and in 2019 the water consumption increased from the previous year ie as much as $\pm 2,000 \text{ m}^3$ to $\pm 2,500 \text{ m}^3$.



Pengelolaan Limbah

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Perusahaan juga tidak menghasilkan banyak limbah yang berdampak negatif bagi lingkungan. Limbah utama yang dihasilkan dari aktivitas operasional terdiri dari limbah padat berupa kertas tidak terpakai dan limbah cair berupa air kotor. Berdasarkan ketentuan Kementerian Lingkungan Hidup, kedua jenis limbah tersebut tidak termasuk ke dalam kategori limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Namun demikian, pengelolaan yang baik dan memenuhi standar manajemen lingkungan harus tetap dilakukan agar tidak menimbulkan dampak yang buruk terhadap lingkungan dimasa yang akan datang.

Pada tahun 2019, Bank NTT melakukan pengelolaan limbah sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perusahaan dengan 1 metode pembuangan yaitu Limbah Kertas melalui jasa pengelolaan sampah Dinas Kebersihan. Pada periode pelaporan, metode pengolahan limbah kertas, tinta mesin cetak dan alat tulis lainnya dilakukan dengan pengangkutan dan pengolahan lebih lanjut oleh Dinas Kebersihan setempat.

URAIAN MENGENAI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEJAHTERAAN KERJA.

Bank NTT dalam melaksanakan aktivitasnya selalu mengedepankan kenyamanan karyawannya. Kenyamanan dalam bekerja merupakan hak dari setiap individu di perusahaan kami. Untuk memwujudkannya, kami berkomitmen membuat semua karyawan kami tetap termotivasi dan bersemangat dalam berkerja. Maka dari itu salah satu cara untuk mewujudkannya

Waste Management

As a company engaged in the financial services sector, the Company also does not produce a lot of waste that has a negative impact on the environment. The main waste generated from operational activities consists of solid waste in the form of unused paper and liquid waste in the form of dirty water. Based on the provisions of the Ministry of Environment, the two types of waste are not included in the category of hazardous and toxic (B3) waste. However, good management and meeting environmental management standards must continue to be done so as not to have a negative impact on the environment in the future.

In 2019, Bank NTT carried out waste management as a form of corporate social responsibility with 1 disposal method, namely Waste Paper through the Sanitation Department's waste management service. During the reporting period, methods for processing waste paper, printing presses and other stationery were carried out by transportation and further processing by the local Sanitation Department.

DESCRIPTION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO LABOR, SAFETY AND WELFARE.

Bank NTT in carrying out its activities always puts the convenience of its employees. Comfort in working is the right of every individual in our company. To make it happen, we are committed to keeping all our employees motivated and passionate about working. Therefore one way to make this happen is to provide a workplace that supports this, both physically and non-physically. It



adalah dengan menyediakan tempat bekerja yang mendukung hal tersebut, baik secara fisik maupun non fisik. Pemahaman seperti inilah yang membuat kami percaya bahwa fasilitas Bank NTT yang baik bagi karyawannya adalah suatu keharusan.

Untuk mewujudkan komitmen kami tersebut dari sudut non fisik, kami menciptakan suasana kerja selaras ditengah keragaman dan kami sangat berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan kami. Selain itu, hal yang menjadi perhatian kami, dalam upaya mendukung komitmen tersebut adalah dengan cara membangun fasilitas kantor yang baik serta menciptakan aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja bagi para karyawan.

Pendidikan dan Pelatihan Karyawan

Manajemen merupakan alat untuk menciptakan tujuan yang diinginkan. Enam unsur manajemen yaitu : *man, money, method, machines, material, market*, apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan. Unsur manusia (*man*) dianggap aset utama organisasi dalam manajemen Sumber Daya Manusia. Unsur tersebut harus dipelihara dengan baik, bukannya dimanfaatkan secara produktif karena dianggap hanya sebagai faktor produksi. Pengembangan karyawan terus dilakukan oleh perusahaan karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan, karyawan, dan masyarakat konsumen. Pada prinsipnya pengembangan karyawan merupakan upaya peningkatan kualitas dan kemampuan kerja karyawan. Setelah karyawan diterima, ditempatkan dan dipekerjakan serta mengikuti program pengembangan, langkah selanjutnya ialah penilaian prestasi karyawan oleh manajer untuk menetapkan suatu kebijakan berarti untuk memberikan perhatian yang sebaik-baiknya.

Bentuk perhatian tersebut adalah salah satunya dapat berbentuk pendidikan dan pelatihan. Diharapkan agar melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan prestasi kerja karyawan. Pelatihan sumber daya

is this understanding that makes us believe that a good NTT Bank facility for its employees is a must.

To realize our commitment from a non-physical perspective, we create a work environment in harmony amid diversity and we are very committed to providing equal opportunities to all our employees. In addition, the thing that concerns us, in an effort to support this commitment is by building good office facilities and creating rules about occupational safety and health for employees.

Employee Education and Training

Management is a tool for creating desired goals. Six elements of management, namely: *man, money, method, machines, material, market*, if managed properly will increase efficiency and effectiveness in achieving goals. The human element (*man*) is considered the main asset of the organization in Human Resource management. These elements must be maintained properly, not used productively because they are considered only as a factor of production. Employee development continues to be carried out by the company because it will provide benefits to the company, employees, and the consumer community. In principle, employee development is an effort to improve the quality and work ability of employees. After the employee is accepted, placed and employed and follows the development program, the next step is the employee's performance appraisal by the manager to establish a meaningful policy to give the best possible attention.

This form of attention is one of which can take the form of education and training. It is hoped that through education and training can improve employee performance. Human resource training is closely related



manusia berhubungan erat dengan penilaian terhadap terhadap hasil pekerjaan karyawan, artinya pelatihan dilaksanakan setelah ada hasil penilaian. Pelatihan dilakukan agar para karyawan memiliki pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.

Harapan pendidikan dan latihan agar dapat meningkatkan prestasi kerja karyawan akan berdampak pada aktivitas perusahaan yang optimal dan produktif, yang mana hasil akhirnya akan ada pada kualitas dan kuantitas dari pada barang dan jasa yang dihasilkan. Tentunya barang dan jasa yang dihasilkan akan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, presentasi kerja karyawan dan seberapa besar peranan pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja karyawan. Pada tahun 2019 Bank NTT juga mengikutsertakan pegawai pada pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan hidup antara lain Pendidikan Teknik Analisa Lingkungan (TAL).

Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan

Pendekatan Manajemen

Sebagai faktor terbesar penggerak kegiatan operasional perusahaan, kehadiran karyawan sebagai sumber daya manusia perusahaan dalam pemenuhan berbagai fungsi dan tanggung jawab sehari-hari menjadi hal krusial bagi keberlanjutan usaha perusahaan. Ketepatan waktu dalam memberikan layanan perbankan, pemberian informasi yang komprehensif kepada para nasabah, hingga respon cepat dalam menangani layanan keluhan nasabah, semuanya bergantung pada kesiapan dan kesigapan sumber daya manusia yang terlatih dan profesional.

Perusahaan terus meningkatkan profesionalisme seluruh sumber daya manusia-nya demi mencapai

to the assessment of the work results of employees, meaning that the training is carried out after there is an assessment result. Training is conducted so that employees have the knowledge, abilities and skills in accordance with the demands of the work they do.

Expectations of education and training in order to improve employee work performance will have an impact on optimal and productive company activities, where the end result will be on the quality and quantity of goods and services produced. Of course the goods and services produced will be as planned before, both in terms of quantity and quality.

The research is intended to find out how the implementation of education and training, employee work presentations and how big is the role of education and training on employee work performance. In 2019 Bank NTT also included employees in education related to the environment, including Environmental Analysis Technical Education (TAL).

Sustainable Human Resource Development

Management Approach

As the biggest factor driving the company's operational activities, the presence of employees as the company's human resources in fulfilling various functions and daily responsibilities becomes crucial for the sustainability of the company's business. Timeliness in providing banking services, providing comprehensive information to customers, to fast response in handling customer complaint services, all depend on the readiness and alertness of trained and professional human resources.

The company continues to improve the professionalism of all its human resources in order to achieve the best



kuualitas kinerja dan perilaku kerja terbaik yang sesuai visi, misi dan budaya organisasi perusahaan. Untuk itu, perusahaan melakukan perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia yang terarah dan terukur melalui berbagai hal, termasuk di antaranya pengembangan sistem, pelatihan, pemberian beasiswa, dan lain sebagainya.

Perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya manusia dengan baik, yang memperhatikan aspek-aspek kesejahteraan, hak asasi manusia, dan asas kesetaraan. Berbagai peraturan dan perundangan yang berlaku serta standar pemberian upah karyawan yang sesuai menjadi panduan Perusahaan dalam memberikan berbagai manfaat kepada karyawannya.

Perusahaan memandang pegawai sebagai aset strategis paling berharga yang harus dikelola melalui manajemen kerja yang baik dengan memperhatikan prinsip kebebasan, kesetaraan, keselamatan dan keamanan, serta penghargaan harkat dan martabat. Oleh karena itu, Perusahaan selalu berusaha meningkatkan kompetensi pegawai melalui beragam program pengembangan kualitas pegawai.

Sebagai partisipasi aktif Perusahaan dalam membangun komunikasi dengan para pegawai, Perusahaan memiliki beberapa saluran komunikasi yang terdiri dari perundingan, musyawarah mufakat, surat usulan, diskusi dan dialog. Saluran tersebut dapat digunakan sebagai media untuk mengkomunikasikan setiap informasi, kebijakan baru atau kegiatan penting lainnya.

Menciptakan Praktek Kerja Yang Layak

Setiap pegawai memiliki hak dan kesempatan yang sama baik dalam hal perolehan kompensasi, pengembangan diri, dan karir sesuai dengan kinerja dan kompetensinya masing-masing tanpa adanya diskriminasi seperti perbedaan SARA dan jenis kelamin. Selama tahun 2018, tidak terdapat kasus diskriminasi kepada pegawai yang terjadi di lingkungan kerja terkait dengan ras, warna kulit, jenis kelamin,

performance quality and work behavior that is in line with the company's vision, mission and organizational culture. To that end, the company carries out planned and managed human resources planning through various things, including system development, training, scholarships, and so on.

The company manages its human resources well, which takes into account aspects of welfare, human rights and the principle of equality. Various laws and regulations that apply as well as appropriate employee wage standards guide the Company in providing various benefits to its employees.

The company views employees as the most valuable strategic assets that must be managed through good work management by taking into account the principles of freedom, equality, safety and security, as well as dignity and dignity. Therefore, the Company always strives to improve employee competency through various employee quality development programs.

As an active participation of the Company in establishing communication with employees, the Company has several communication channels consisting of negotiations, deliberations and consensus, letters of proposal, discussion and dialogue. The channel can be used as a medium to communicate any information, new policies or other important activities.

Creating Decent Work Practices

Every employee has the same rights and opportunities both in terms of obtaining compensation, personal development, and career in accordance with their respective performance and competence without discrimination such as differences in racial and gender. During 2018, there were no cases of discrimination against employees that occurred in the work environment related to race, color, sex, religion,



agama, aspirasi politik dan status sosial. Selain itu, Perusahaan berkomitmen untuk mencegah insiden pelibatan pekerja anak dan paksa yang melanggar hukum dan norma sesuai dengan ketentuan Perusahaan dengan hanya menerima pegawai yang berusia di atas 17 tahun. Manajemen dapat memastikan bahwa seluruh Unit Bisnis dan Kantor Cabang tidak memperkerjakan pekerja di bawah umur dan pekerja paksa serta tidak terdapat operasi dan pemasok Perusahaan yang berisiko mempekerjakan pekerja anak dan pekerja paksa.

Perusahaan juga melakukan seleksi pemasok berdasarkan prinsip-prinsip ketenagakerjaan yang baik sebagaimana diatur dalam Buku Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa. Pada periode pelaporan seluruh pemasok telah melalui proses seleksi tersebut, sehingga Perusahaan dapat memastikan bahwa pemasok tidak memiliki dampak negatif terhadap praktik ketenagakerjaan dan HAM. Perusahaan juga memperhatikan tingkat fleksibilitas beban pekerjaan pegawai yang mencakup waktu kerja bagi pegawai tetap dan pegawai paruh waktu, serta hak cuti. Hal-hal tersebut merupakan upaya Perusahaan untuk memastikan bahwa seluruh pegawai dapat menjaga keseimbangan hidupnya sebagai bagian integral dari kehidupan kerja di Perusahaan. Disamping cuti tahunan, pegawai wanita juga berhak atas tiga bulan cuti bersalin (*maternity leave*). Pada periode pelaporan, tercatat sebanyak 98 orang pegawai wanita menggunakan hak *maternity leave*.

Kesejahteraan Pegawai

Perusahaan memberikan imbal jasa yang sesuai atas hasil kerja seluruh karyawannya berdasarkan aturan dan standar yang berlaku. Secara khusus, dalam penyusunan paket remunerasi, Perusahaan menerapkan asas kesetaraan sehingga tidak membedakan paket berdasarkan gender, suku, agama, ras, dan antar golongan. Perbedaan pada satu level jabatan terjadi bila terdapat perbedaan atas kinerja, kompetensi atau pengalaman kerja. Lebih lanjut, Perusahaan juga melakukan penyesuaian khusus

political aspirations and social status. In addition, the Company is committed to preventing incidents of involving child and forced workers who violate laws and norms in accordance with Company regulations by only accepting employees over the age of 17 years. Management can ensure that all Business Units and Branch Offices do not employ underage workers and forced laborers and there are no Company operations and suppliers that are at risk of employing child labor and forced labor.

The company also selects suppliers based on good labor principles as regulated in the Goods and Services Procurement Handbook. During the reporting period all suppliers went through the selection process, so that the Company could ensure that suppliers did not have a negative impact on labor and human rights practices. The company also considers the level of flexibility of the workload of employees which includes working time for permanent employees and part-time employees, as well as leave rights. These things are the Company's efforts to ensure that all employees can maintain their life balance as an integral part of work life in the Company. In addition to annual leave, female employees are also entitled to three months of maternity leave. During the reporting period, 98 female employees exercised maternity leave rights.

Employee welfare

The company provides appropriate compensation for the work of all its employees based on applicable rules and standards. Specifically, in preparing the remuneration package, the Company applies the principle of equality so that it does not differentiate packages based on gender, ethnicity, religion, race, and between groups. Differences at one level of occupation occur when there are differences in performance, competence or work experience. Furthermore, the Company also made special adjustments to the remuneration package



pada paket remunerasi demi mendorong peningkatan kinerja sumber daya manusia-nya serta menambah nilai kompetitif Perusahaan di tengah-tengah industri.

Perusahaan menerapkan PSAK (revisi 2013), "imbangan kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek dan jangka panjang. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

1. Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, iuran jaminan social, bonus dan imbalan non moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan.

2. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan paska kerja, seperti pensiun, cuti berimbang jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan penghargaan masa bhakti proporsional, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Sehubungan dengan imbalan pensiun, perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Bank NTT yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank NTT telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No. KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember 1996.

Program imbalan jasa merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi. Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini

in order to encourage the improvement of its human resource performance and increase the Company's competitive value in the midst of the industry.

The company applies PSAK (revised 2013), "employee benefits", which regulates the accounting treatment and disclosure of employee benefits, both short-term and long-term. Banks are also required to recognize obligations and expenses when employees have provided services and the entity has received economic benefits from these services.

1. Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits such as salaries, benefits, social security contributions, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the service period.

2. Long-term Employee Benefits

Long-term employee benefits and post-employment benefits, such as pensions, long-term leave benefits, service term awards and proportional service term awards, are calculated based on Company Regulations that are in accordance with Labor Law No.13/2003.

In connection with pension benefits, the company has a defined benefit pension plan for all of its permanent employees. The defined benefit pension plan is funded through payments to the NTT Bank Pension Fund determined by periodic actuary calculations. The establishment of the NTT Bank Pension Fund has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through his letter No. KEP-479/KM.17/1996 dated 30 December 1996.

The service compensation plan is a pension plan that sets the amount of pension benefits to be received by employees at retirement that usually depends on one or more factors such as age, years of service and the amount of compensation. The amount of employee contributions in the pension program is set at 5% of the



ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung perusahaan.

Pada tahun 2019, total dana gaji yang dikeluarkan Perusahaan untuk pegawai sebesar Rp. 384.816.221.351,- dibanding dengan total dana gaji pada tahun 2018 sebesar Rp.417.577.420.274,- atau mengalami penurunan sebesar (0.92%) dari tahun sebelumnya. Perhitungan dan penentuan gaji pokok yang diterima pegawai tidak berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan unsur suku, agama, ras, kelas atau jenis kelamin maupun jenis kelamin. Selain itu, Perusahaan menghargai setiap kinerja dan prestasi yang dicapai oleh para pegawai tetap melalui pemberian benefit khusus yang diberikan di luar dari penghasilan rutin yang mereka terima. Mengenai jaminan kesejahteraan pada masa pensiun, usia pensiun untuk seluruh pegawai Perusahaan ditetapkan 56 tahun dengan masa persiapan pensiunan satu tahun sebelum usia pensiun.

Perusahaan mengimplementasikan program pensiun iuran pasti dan manfaat pasti melalui Program Asuransi Jamsostek dan IDP JHT (Iuran Dana Pensiun Jaminan Hari Tua) sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Pada periode pelaporan, total nilai kewajiban pensiun Perusahaan pada tahun 2019 mencapai Rp.25.568.968.515,- dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp.22.306.541.392,- atau mengalami kenaikan sebesar (1.15%). Pada awal tingkat karir pegawai, Perusahaan memastikan bahwa besaran gaji pokok seluruh pegawai yang berada di wilayah operasional Nusa Tenggara Timur kurang lebih sebesar 187% diatas Upah Minimum Provinsi Nusa Tenggara Timur sedangkan pegawai yang berada di wilayah operasional Surabaya sebesar kurang lebih 86% di atas Upah Minimum Provinsi Jawa Timur.

Secara umum status kepegawaian Perusahaan terbagi 2 (dua), yaitu: Karyawan Tetap (Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu) dan Karyawan Kontrak (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu).

basic salary of the employee concerned and the rest is borne by the company.

In 2018, total salary funds issued by the Company to employees amounted to Rp.417,577 million compared to total salary funds in 2017 of Rp.424,598 million, or decreased by (1.65%) from the previous year. The calculation and determination of the basic salary received by employees is not based on factors relating to elements of ethnicity, religion, race, class or gender or gender. In addition, the Company values every performance and achievement achieved by permanent employees through the provision of special benefits that are provided outside of the regular income they receive. Regarding welfare guarantees at retirement, the retirement age for all employees of the Company is determined to be 56 years with a retirement preparation period of one year before retirement age.

The company implements a defined contribution retirement plan and defined benefit through the Jamsostek Insurance Program and JHT IDP (Old Age Pension Fund Contribution) in accordance with Law No. 13 of 2003 concerning employment. In the reporting period, the total value of the Company's pension obligations in 2018 reached Rp.22,306 million compared to 2017 amounting to Rp.24,926 million or decreased by (10.51%). At the beginning of the employee career level, the Company ensured that the total base salary of all employees in the East Nusa Tenggara operational area was 187% above the East Nusa Tenggara Province Minimum Wage while employees in the Surabaya operational area were 86% above the East Java Province Minimum Wage.

In general, the Company's employment status is divided into 2 (two), namely: Permanent Employees (Indefinite-Time Employment Agreements) and Contract Employees (Specific-Time Employment Agreements).

Struktur imbal jasa antara karyawan tetap dan karyawan kontrak pada umumnya sama, namun Bank memberikan tunjangan Dana Pensiun, Jaminan Kesehatan (BPJS) dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) kepada Karyawan Tetap.

Komponen imbal jasa Bank NTT terdiri dari :

1. Gaji
2. Tunjangan Jabatan
3. Tunjangan Kesejahteraan
4. Tunjangan Sandang
5. Tunjangan Kendaraan
6. Tunjangan BPJS Kesehatan
7. Tunjangan BPJS Ketenagakerjaan
8. Tunjangan Pajak
9. Cuti Tahunan dan Cuti Lainnya
10. Tunjangan Hari Raya
11. Dana Pensiun
12. Pesangon (bila mengajukan pensiun dini)
13. Tunjangan Khusus (kemahalan)
14. Jasa Produksi
15. Tunjangan Masa Bhakti
16. Tunjangan lainnya

Perusahaan juga memberikan apresiasi kepada setiap karyawan yang telah bekerja dengan baik dan loyal terhadap Perusahaan dengan memberikan penghargaan dan imbalan setiap lima tahun masa kerja dimulai dari tahun ke 15 masa kerjanya. Selain itu, sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk meningkatkan motivasi karyawan serta memenuhi kebutuhan dasar karyawan, Perusahaan telah meninjau dan memperbarui fasilitas pinjaman karyawan dengan perubahan yang cukup signifikan yang menjadikannya salah satu yang terbaik di industri perbankan saat ini. Fasilitas pinjaman tersebut sangat fleksibel dan dapat dipergunakan untuk berbagai kebutuhan karyawan seperti pembelian rumah, konstruksi ataupun renovasi rumah tinggal, pembelian kendaraan dan kepentingan lainnya yang diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.

The fee structure between permanent employees and contract employees is generally the same, but the Bank provides pension funds, health insurance (BPJS) and Workers' Social Security (Jamsostek) benefits to permanent employees.

The NTT Bank fee component consists of:

1. Salary
2. Position Allowances
3. Prosperity Allowance
4. Clothing Benefits
5. Vehicle Allowances
6. BPJS Health Benefits
7. BPJS Employment Benefits
8. Tax Allowances
9. Annual leave and other leave
10. Holiday Benefits
11. Pension Funds
12. Severance pay (when applying for early retirement)
13. Special Benefits (expensiveness)
14. Production Services
15. Service Allowance
16. Other benefits

The company also appreciates every employee who has worked well and is loyal to the company by giving rewards and rewards every five years of service starting from the 15th year of his service. In addition, as part of the company's strategy to increase employee motivation and meet the basic needs of employees, the Company has reviewed and updated employee loan facilities with significant changes that make it one of the best in the banking industry today. The loan facility is very flexible and can be used for various employee needs such as house purchases, construction or renovation of residential houses, vehicle purchases and other interests that are regulated in accordance with applicable regulations in the company.



Perusahaan juga memberikan hak cuti karyawan baik untuk pria maupun wanita, termasuk cuti tahunan, cuti melahirkan, cuti nikah, dan cuti terkait kedukaan sesuai perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2019, sebanyak 147 karyawan menggunakan hak cuti melahirkan yang diatur dalam Buku VII Pedoman Manuskrip SDM perihal Hak dan Fasilitas Pegawai. Peraturan tersebut menegaskan :

1. Istirahat melahirkan dilaksanakan sebanyak-banyaknya 90 (sembilan puluh) hari kalender, yaitu 45 hari sebelum melahirkan dan 45 hari sesudah melahirkan;
2. Dalam hal menyimpang dari ketentuan di atas, karyawan wajib membuat surat pernyataan terkait risiko yang akan terjadi disertai dengan surat keterangan dari dokter/bidan.

Proses Rekrutmen yang Berkualitas

Seluruh proses perekrutan yang dilakukan Perusahaan dilaksanakan melalui serangkaian *screening* proses yang transparan, termasuk tes kemampuan dan kompetensi para calon karyawan, dan didasarkan pada kebutuhan pemenuhan sumber daya manusia di berbagai fungsi dan tugas yang ada. Pada tahun 2019 dalam usulan Divisi SDM Bank NTT akan melakukan rekrutmen pegawai sebanyak 210 orang. Namun masih mengalami penundaannya sampai saat ini karena pandemi Covid-19. Setelah pandemi ini berakhir, jumlah pastinya akan direview kembali.

Pengembangan Kompetensi Pegawai

Dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusia, Perusahaan terus mengembangkan sistem yang dapat mencakup seluruh kegiatan terkait perekrutan, pendataan, dan pengembangan sumber daya manusia secara komprehensif. Perusahaan juga mengembangkan manajemen penilaian kinerja yang adil melalui penerapan *balanced scorecard* dan *Key Performance Indicator* (KPI) di level individu maupun unit kerja. Hasil dari penilaian kinerja menjadi tolok ukur peningkatan karir sesuai kompetensi karyawan dan penentuan imbal jasa.

The company also provides employee leave rights for both men and women, including annual leave, maternity leave, marriage leave, and grieving leave in accordance with applicable laws. In 2019, as many as 147 employees used maternity leave rights as stipulated in Book VII of the Human Resources Manual on the Rights and Facilities of Employees. The regulation states:

1. Birth rest is carried out as much as 90 (ninety) calendar days, that is 45 days before giving birth and 45 days after giving birth;
2. In the event of deviations from the above provisions, employees are required to make a statement relating

Quality Recruitment Process

The entire recruitment process carried out by the Company is carried out through a series of transparent screening processes, including tests of the abilities and competencies of prospective employees, and is based on the needs of fulfilling human resources in various functions and tasks. In 2019 in the proposed NTT Bank HR Division will recruit 210 people. But it is still experiencing delays to date due to the Covid-19 pandemic. After the pandemic ends, the exact number will be reviewed again.

Employee Competency Development

In managing human resources, the Company continues to develop systems that can cover all activities related to recruitment, data collection, and development of human resources in a comprehensive manner. The company also develops a fair performance appraisal management through the implementation of a balanced scorecard and Key Performance Indicator (KPI) at the individual and work unit levels. The results of the performance appraisal serve as benchmarks for career advancement according to employee competencies and determination of reward.



Perkembangan bisnis yang pesat dengan berbagai tantangan yang dihadapi menuntut manajemen untuk terus meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, Perusahaan terus berupaya untuk melakukan pengembangan SDM agar seluruh pegawai dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan melalui program pendidikan dan pelatihan kompetensi para pegawai. Kegiatan pengembangan kompetensi yang telah dilakukan Perusahaan terdiri dari pendidikan karir, pendidikan profesi, keterampilan, serta berbagai kursus, pelatihan, penataran, seminar, lokakarya, serta pelatihan manajemen dan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan. Pada tahun 2019, total dana yang dikeluarkan Perusahaan untuk kegiatan pengembangan kompetensi mencapai lebih dari Rp.11.745 juta dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp.15.639 juta atau menurun sebesar Rp. 3.849 juta dari tahun sebelumnya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perusahaan menyadari pentingnya aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi setiap pegawai agar dapat bekerja secara aman dan sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat di sekitar aktivitas lingkungan operasional, sehingga diperoleh produktifitas kerja yang optimal. Pada periode pelaporan, praktik pelaksanaan K3 ditangani oleh Divisi SDM yang meliputi program sosialisasi K3, pelayanan K3, pencegahan penyakit akibat kerja, serta syarat kesehatan kerja.

Salah satu indikator keberhasilan inisiatif Perusahaan pada aspek K3 di tahun 2018 adalah jumlah kecelakaan kerja Perusahaan tercatat zero accident.

Sampai dengan akhir tahun 2019, tidak terjadi insiden yang membahayakan kesehatan dan keselamatan pegawai. Bank NTT terus berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan pegawai dengan kerjasama dengan BPJS Kesehatan (semua pegawai didaftarkan sebagai peserta BPJS dan berhak mendapat perawatan kesehatan). Berbagai program kesehatan pegawai termasuk olah raga dilaksanakan di seluruh cabang dan

Rapid business development with various challenges faced requires management to continue to improve its performance. Therefore, the Company continues to strive to develop HR so that all employees can achieve the performance targets that have been set through employee education and competency training programs. The competency development activities carried out by the Company consist of career education, professional education, skills, as well as various courses, training, upgrading, seminars, workshops, as well as management and technical training tailored to the needs of the Company. In 2019, the total funds spent by the Company for competency development activities reached more than Rp.11,745 million compared to 2018 of Rp.15,639 million or decreased by Rp. 3,849 million from the previous year.

Occupational Health and Safety

The company realizes the importance of Occupational Safety and Health (K3) aspects for each employee to be able to work safely and healthily without endangering themselves and the community around operational environmental activities, so that optimal work productivity is obtained. In the reporting period, the practice of implementing OHS was handled by the HR Division which included OHS socialization programs, OHS services, prevention of occupational diseases, as well as occupational health requirements.

One indicator of the success of the Company's initiatives on OSH in 2018 is the number of work accidents of the Company recorded zero accident.

Until the end of 2019, there were no incidents that endangered the health and safety of employees. Bank NTT continues to strive to maintain and improve employee health in collaboration with BPJS Health (all employees are registered as BPJS participants and are entitled to health care). Various employee health programs including sports are carried out in all branches and various campaigns and counseling related to



berbagai kampanye serta penyuluhan terkait penyakit kronis dan tips hidup sehat (dilakukan oleh Perwabant Bank NTT), donor darah (baik yang dilakukan oleh pihak ketiga, PMI dan Bank NTT), optimalisasi waktu istirahat dan antisipasi kelelahan (*fatigue*) dan stres. Selain itu, untuk menjamin keselamatan setiap pegawai, Bank NTT mengadakan simulasi waspada kebakaran dan evakuasi di setiap cabang terutama cabang yang menempati *high-rise building* dan jaminan perlindungan kecelakaan diri (BPJS Ketenaga Kerjaan).

Inisiatif Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perusahaan memiliki inisiatif terhadap penerapan prinsip-prinsip K3 yang ditujukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja pegawai maupun orang lain yang beraktivitas di lingkungan operasional.

Inisiatif aspek keselamatan kerja tersidiri atas aspek aspek sebagai berikut :

1. Bangunan kantor dilengkapi dengan kamera CCTV dan dijaga oleh petugas keamanan untuk menjaga keamanan dari tindak kejahatan.
2. Penataan *lay out* sarana dan prasarana kerja bagi pegawai sehingga dapat menghindari terjadinya kecelakaan kerja.
3. Seluruh pegawai telah diikutsertakan dalam asuransi asuransi kecelakaan kerja.
4. Asuransi kepada pegawai yang meninggal karena kecelakaan kerja maupun kematian biaya.
5. Perusahaan membentuk sistem keamanan kantor yang telah dilengkapi dengan tabung pemadam kebakaran dan prosedur evakuasi terhadap bencana.
6. Bekerjasama dengan pihak kepolisian dalam hal keamanan selama Perusahaan menjalankan aktivitas usaha.
7. Meminta pengawalan pihak kepolisian pada saat Perusahaan melakukan aktivitas dropping kas tunai (*anfuling*).
8. Larangan membawa senjata tajam dan sejenisnya di lingkungan Perusahaan yang dapat mengancam keselamatan pegawai dan nasabah.

chronic diseases and tips on healthy living (conducted by NTT Bank Officers), blood donors (both carried out by third parties, PMI and NTT Bank), optimizing rest periods and anticipation of fatigue (*fatigue*) and stress. In addition, to ensure the safety of every employee, NTT Bank conducts fire alert and evacuation simulations in each branch, especially branches that occupy high-rise buildings and guarantee personal accident protection (BPJS Employment).

Occupational Health and Safety Initiative

The company has an initiative towards the application of OSH principles aimed at ensuring the occupational safety and health of employees and other people who are active in the operational environment.

Initiative aspects of work safety consist of aspects as follows:

1. Office buildings are equipped with CCTV cameras and guarded by security officers to guard against crime.
2. Structuring the lay out of work facilities and infrastructure for employees so as to avoid work accidents.
3. All employees have been included in work accident insurance.
4. Insurance for employees who die due to work accidents and death costs.
5. The company established an office security system that was equipped with fire extinguishers and evacuation procedures for disasters.
6. Cooperating with the police in security matters as long as the Company carries out business activities.
7. Requesting police escort when the Company conducts cash drop activities (*anfuling*).
8. Prohibition of carrying sharp weapons and the like in the Company environment that can threaten the safety of employees and customers.



9. Tidak mentolerir penggunaan obat-obatan terlarang dan bahan-bahan kimia yang dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan kerja.

Inisiatif aspek kesehatan pegawai beserta keluarga

1. Terdapat fasilitas kesehatan berupa :
 - a) Perusahaan berkerjasama dengan BPJS Kesehatan sehingga pelayanan kesehatan dapat dilakukan di rumah sakit, puskesmas, dokter, dan apotik yang ditunjuk di seluruh Nusa Tenggara Timur.
 - b) Fasilitas kesehatan untuk pegawai berikut istri dan anak yang belum berusia 21 tahun (apabila anak yang ditanggung setelah usia 21 tahun dan masih dalam pendidikan tinggi/kuliah maka wajib menyampaikan surat keterangan dari PT tersebut) atau belum pernah bekerja atau belum menikah meliputi pengobatan/perawatan gigi, rawat inap, bantuan pembelian kacamata, penggantian biaya bersalin, konsultasi psikologis dan pengobatan lain sesuai ketentuan.
2. Seluruh pegawai telah diikutsertakan dalam asuransi kesehatan dan kecelakaan kerja.
3. Memfasilitasi pegawai Perusahaan untuk menyalurkan bakat dan menjaga kebugaran fisik melalui penyediaan sarana olah raga seperti :
 - a) Futsal

Bank memiliki klub futsal sendiri dengan nama Bante FC dan perusahaan berpartisipasi pada pertandingan futsal antar instansi di Kota Kupang dan sekitarnya. Pada tahun 2019 meraih beberapa kejuaraan yakni :

 - Juara 2 Turnamen Futsal "Silo Cup III Tahun 2019" Bulan September 2019 di Kupang
 - Juara 1 Turnamen Futsal HUT Pertamina Cup 2 Bulan Desember 2019 di Kupang

9. Do not tolerate the use of illegal drugs and chemicals that can interfere with occupational health and safety.

Initiative aspects of employee health and family

1. There are health facilities in the form of:
 - a) The company cooperates with BPJS Health so that health services can be carried out in hospitals, health centers, doctors and designated pharmacies throughout East Nusa Tenggara.
 - b) Health facilities for employees including their wives and children who are not yet 21 years old (if the child is borne after the age of 21 years and is still in tertiary education / college then must submit a certificate from the PT) or has never worked or not married include treatment / dental care, hospitalization, assistance in purchasing glasses, reimbursement of maternity costs, psychological consultations and other treatments according to the provisions.
2. All employees have been included in health insurance and work accidents.
3. Facilitating Company employees to channel talents and maintain physical fitness through the provision of sports facilities such as:
 - a) Futsal

The bank has its own futsal club under the name Bante FC and the company participates in futsal matches between agencies in the City of Kupang and surrounding areas. In 2019 won several championships namely:

 - 2nd Place in the 2019 Silo Cup III Futsal Tournament in September 2019 in Kupang
 - Champion 1 Pertamina Cup 2 Anniversary Futsal Tournament in December 2019 in Kupang



b) Bola Volley

Bank memiliki klub bola voley sendiri dengan nama Bank NTT Volley Club yang berkedudukan di Kota Kupang. Pada Tahun 2019, perusahaan turut berpartisipasi dalam kejuaraan tertentu dan meraih beberapa kejuaraan yakni :

- Juara 1 Putra Turnamen Bola Volly Pemuda Camplong Cup 1
- Juara 1 Putri Turnamen Bola Volly Jemaat Gereja Betlehem Naikolan
- Juara 1 Putra Turnamen Bola Volly Jemaat PNIEL Oebobo Lingkungan 10
- Juara 1 Putri Turnamen Bola Volly Teratai Cup Dalam Rangka HUT Brimob Polri ke-74
- Juara 1 Putri Turnamen Bola Volly Piala Walikota dan PBVSI Kota Kupang Cup I
- Juara 3 Putra Turnamen Bola Volly Piala Walikota dan PBVSI Kota Kupang Cup I
- Juara 1 Putri Turnamen Bola Volly Bupati Rote Ndao Cup I 2019
- Juara 1 Putra Turnamen Bola Volly Bupati Rote Ndao Cup I 2019
- Juara 1 Putri Turnamen Bola Volly Piala PBVSI Kab. TTS Cup I 2019

c) Sepak Bola

Bank memiliki klub Sepak bola sendiri dengan nama Bante FC yang berkedudukan di Kota Kupang. Pada Tahun 2019, perusahaan turut berpartisipasi dalam beberapa kejuaraan dan meraih beberapa pencapaian yakni :

- Masuk Putaran Final Galakarya Nasional Bulan Agustus 2019 di Jakarta

b. Volleyball

- The bank has its own voley football club under the name Bank NTT Volley Club, located in the city of Kupang. In 2019, the company participated in certain championships and won several championships namely:
- Champion 1 Men's Camplong Cup 1 Volly Ball Youth Tournament
- 1st Place Women's Volleyball Tournament Volleyball Church members in the Bethlehem Naikolan Church
- Champion 1 Men PNIEL Oebobo Congregation Volly Ball Tournament 10
- Women's 1st Place in the Lotus Cup Vollyball Tournament for the 74th Anniversary of the National Police Mobile Brigade
- 1st Place Women's Mayor Cup Volly Ball Tournament and PBVSI Kupang City Cup I
- Champion 3rd Men Mayor Cup Volly Ball Tournament and PBVSI Kupang City Cup I
- Champion 1 Women's Rote Ndao Cup I Volleyball Volleyball Ball 2018 Tournament
- Champion 1 Rote Ndao Cup I Volleyball Men's 2019 Volley Ball Tournament
- 1st Place Women's Volleyball Tournament PBVSI Cup Kab. TTS Cup I 2019

c. Football

The bank has its own football club under the name Bante FC which is located in the city of Kupang. In 2019, the company participated in several competitions and achieved several achievements, namely:

- Entering the Final Round of the National Gal August August 2019 in Jakarta



URAIAN MENGENAI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY YANG TERKAIT DENGAN PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN.

Kebijakan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan.

Faktor kunci untuk keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang adalah membangun rasa kepercayaan dari masyarakat dan para pemangku kepentingan. Ini dilakukan dengan program pengembangan masyarakat sebagai investasi dimasa yang akan datang guna berkelanjutan perusahaan dimasa yang akan datang.

Pengembangan masyarakat adalah proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara. Pengembangan masyarakat mengekspresikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, akuntabilitas, kesempatan, pilihan, partisipasi, kerjasama dan proses belajar berkelanjutan.

Program Bina Lingkungan

Program bina lingkungan dapat diartikan sebagai tanggung jawab moral terhadap komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasionalnya, melalui program pengembangan masyarakat dengan mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Program Bina Lingkungan Bank NTT adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. Bank NTT sangat terbuka terhadap berbagai masukan antara lain dari berita di media massa, informasi-informasi dari LSM, Yayasan dan Komunitas.

DESCRIPTION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT.

Social and Community Development Policy.

A key factor for the company's success and sustainability in the future is building a sense of trust from the community and stakeholders. This is done with a community development program as an investment in the future in order to sustain the company in the future.

Community development is the process of strengthening the community actively and continuously based on the principles of social justice, equal participation and cooperation. Community development expresses the values of justice, equality, accountability, opportunity, choice, participation, collaboration and continuous learning processes.

Community Development Program

The environmental development program can be interpreted as a moral responsibility towards the community or the community around the work area and its operations, through community development programs by referring to the concept of sustainable development by paying attention to the social and environmental dimensions.

The NTT Bank's Environmental Development Program is a program to empower community social conditions. Bank NTT is very open to various inputs including news in the mass media, information from NGOs, foundations and communities.



Bidang Pendidikan

Bank NTT menyadari bahwa pendidikan sangat penting dan dibutuhkan setiap orang. Untuk itu, Bank NTT melakukan penyaluran bantuan pada bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank NTT peduli terhadap dunia pendidikan. Program yang dilakukan oleh Bank NTT adalah pemberian beasiswa, melakukan renovasi serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian Bank NTT terhadap pendidikan di tanah air.

Bidang Sosial

Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak biasa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita. Dalam Bidang Sosial, Bank NTT memberikan bantuan sosial kepada masyarakat dalam rangka implementasikan tanggung jawab sosial.

Bidang Kesehatan

Melalui program CSR, Bank NTT turut memberikan perhatian untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan sekitarnya. Dalam kepedulian tersebut Bank NTT melakukan aksi donor darah guna memupuk kepedulian antar sesama serta menuju insan yang sehat.

Sepanjang tahun 2019, Bank NTT telah melaksanakan Program CSR dengan total biaya sebesar Rp. 4.434.716.500,- (Empat Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Enam Belas Ribu Lima Ratus Rupiah), program CSR terdiri dari Program CSR Plan dan Program CSR Unplan yang disalurkan pada beberapa bidang sebagai berikut :

Field of education

Bank NTT realizes that education is very important and is needed by everyone. To that end, NTT Bank distributes aid in the education sector. This shows that NTT Bank cares about the world of education. The program carried out by the NTT Bank is the provision of scholarships, renovation and construction of educational facilities and infrastructure. This is done as a form of Bank NTT's concern for education in the country.

The social sector

We have to admit that humans are social beings because humans are not used to living without contact with other humans, even for the slightest business we still need others to help us. In the Social Sector, Bank NTT provides social assistance to the community in the context of implementing social responsibility.

Health

Through the CSR program, Bank NTT also provides attention to improve health in the surrounding environment. In this concern the NTT Bank conducts blood donor actions in order to foster awareness among people and towards healthy people.

Throughout 2019, Bank NTT has implemented CSR programs with a total cost of Rp. 4,434,716,500, - (Four Billion Four Hundred Thirty Six Million Seven Hundred Sixteen Thousand Five Hundred Rupiah), the CSR program consists of the CSR Plan Program and the Unplan CSR Program which is distributed in the following fields:

LAPORAN CSR BANK NTT TAHUN 2019
NTT BANK CSR REPORT OF 2019

NO	NAMA PROGRAM Program Name	TANGGAL Date	REALISASI Realization
I	BIDANG PENDIDIKAN FIELD OF EDUCATION		
	RINCIAN DETAILS		
1	Bantuan Beasiswa untuk 15 orang Murid SMPN Lewolema @Rp. 500.000,- Scholarship Assistance for 15 students at Lewolema Middle School @Rp. 500,000	23 Januari 2019	Rp.7.500.000,-
2	Pelaksanaan Kegiatan Konven GMT Implementation of GMT Convention Activities	15 Februari 2019	Rp.50.000.000,-
3	Bantuan Beasiswa Semester V Mahasiswa STIP Curug a. Rainaldo C. Noeloe STIP Curug Student Semester V Scholarship Aid a. Rainaldo C. Noeloe	19 Februari 2019	Rp.14.567.500,-
4	Bantuan Beasiswa bagi Anak-Anak ASN Pemprov NTT Gol. I dan II Scholarship Assistance for Children of ASN NTT Provincial Government Gol. I and II	27 Februari 2019	Rp.17.000.000,-
5	Bantuan CSR untuk 50 Mahasiswa Unkris terkait Digital Agen Bank NTT dan Mahasiswa CSR assistance for 50 Unkris Students related to NTT Bank's Digital Agents and Students	29 Maret 2019	Rp.25.000.000,-
6	Bantuan CSR Beasiswa Bank NTT bagi Mahasiswa UKAW NTT Bank Scholarship CSR Aid for UKAW Students	31 Mei 2019	Rp.90.000.000,-
7	Bantuan Pembangunan SDK Maurisu , Kab. TTU SDK Development Aid Maurisu, Kab. TTU		Rp.283.246.500,-
8	Bantuan Pembangunan 3 Ruang Kelas SMAK Maktihan – Kab. Malaka Development Assistance 3 Maktihan SMAK Classrooms - Kab. Malacca		Rp.35.000.000,-
	Total Bidang Pendidikan Total of Education Sector		Rp.522.314.000
II	BIDANG OLAHRAGA SPORTS AREA		
	RINCIAN DETAILS		
1	Bantuan Alat Olahraga bagi Pemkab Malaka Aid for Sports Equipment for Malacca District Government	31 Juli 2019	Rp.60.000.000,-
2	Bantuan Kejuaraan Sabuk Emas Pemkab Sikka Sikka District Government's Golden Belt Championships		Rp.65.000.000,-
3	Bantuan CSR dalam Ajang Kompetisi Soeratin Cup-Region NTT CSR assistance in the NTT Region-Soeratin Cup Competition		Rp.100.000.000,-
4	Bantuan CSR bagi TIM PSN Ngada CSR assistance for PSN Ngada TEAM		Rp.50.000.000,-

LAPORAN CSR BANK NTT TAHUN 2019
NTT BANK CSR REPORT OF 2019

NO	NAMA PROGRAM Program Name	TANGGAL Date	REALISASI Realization
5	Bantuan Pembangunan Fasilitas Olahraga di Kab. Rote Ndao Assistance for the Construction of Sports Facilities in Kab. Rote Ndao		Rp.100.000.000,-
	Total Bidang Olah Raga Total Sports Field		Rp.145.407.500,-
III	BIDANG BUDAYA FIELD OF CULTURE		
	RINCIAN DETAILS		
1	Bantuan Dana Penerbitan Buku Selaut Sastra Adonara Adonara Literature Adverts Funds Grant Aid	23 Januari 2019	Rp.7.500.000,-
2	Bantuan CSR Festival Bale Nagi Bale Nagi Festival CSR Aid	29 Mei 2019	Rp.40.000.000,-
3	Bantuan Festival Budaya di Waingapu Cultural Festival in Waingapu	31 Desember 2019	Rp.50.000.000,-
4	Bantuan Festival Budaya Otan, Semau, Kabupaten Kupang Help with the Otan Culture Festival, Semau, Kupang Regency		Rp.47.907.500,-
	Total Bidang Budaya Total Culture Field		Rp.199.307.716,-
IV	BIDANG KESEHATAN HEALTH		-
V	BIDANG EKONOMI ECONOMICS		
	RINCIAN DETAILS		
1	Bantuan CSR bagi Mitra Nasabah Bank NTT Kredit Obor Mas Maumere CSR assistance for Bank NTT Customer Partners Obor Mas Maumere Credit	31 Januari 2019	Rp.50.000.000,-
2	Bantuan CSR bagi Mitra Nasabah Bank NTT Kredit Sangosay, Mbay CSR assistance for Bank NTT Customer Partners Sangosay Credit, Mbay	31 Januari 2019	Rp.50.000.000,-
3	Bantuan CSR bagi Mitra Nasabah Bank NTT Kopdit Sinar Harapan, Bajawa CSR assistance for Bank NTT Kopdit Sinar Harapan Customer Partner, Bajawa	31 Januari 2019	Rp.50.000.000,-
4	Bantuan CSR bagi Mitra Nasabah Bank NTT Yayasan St. Paulus Ruteng CSR assistance for Bank NTT Customer Partners Foundation St. Paulus Ruteng	31 Januari 2019	Rp.50.000.000,-
5	Bantuan bagi 7 Kelompok Usaha di Kabupaten TTS Assistance for 7 Business Groups in TTS Regency	31 Januari 2019	Rp.131.500.000,-
6	Bantuan CSR 2 Unit Hand Tractor bagi Pemkab Kupang CSR Assistance 2 Unit Hand Tractor for Kupang Regency Government	15 Maret 2019	Rp.61.330.000,-
7	Kelompok Ternak Babi Kodim Flores Timur East Flores Kodim Pig Group	23 Januari 2019	Rp.10.000.000,-

LAPORAN CSR BANK NTT TAHUN 2019
NTT BANK CSR REPORT OF 2019

NO	NAMA PROGRAM Program Name	TANGGAL Date	REALISASI Realization
8	Bantuan CSR bagi Kelompok Usaha Ria's Bag CSR assistance for the Ria's Bag Business Group	23 Januari 2019	Rp.30.000.000,-
9	Bantuan CSR bagi Petani Garam di Kab. Ende CSR assistance for Salt Farmers in Kab. Ende	22 Mei 2019	Rp.15.000.000,-
10	Bantuan CSR Pengrajin Tenun di Kab. Rote Ndao Weaving Craftsmen CSR Assistance in Kab. Rote Ndao	29 Mei 2019	Rp.30.270.000,-
11	Bantuan CSR Dapur UMKM Gula Semut CSR Assistance for UMKM Kitchen Sugar Ants	29 Mei 2019	Rp.15.061.000,-
12	Bantuan CSR Pembangunan Ekonomi Jemaat Betesta Sulamu CSR Assistance for Economic Development Sulesta Betesta Church	28 Juni 2019	Rp.19.720.000,-
13	Bantuan Sumur Bor dan Papan Nama Tempat Wisata Gunung Fatuleu Relief of Drilling Well and Nameplate of Mount Fatuleu Tourism Site	28 Juni 2019	Rp.40.000.000,-
	Total Bidang Ekonomi Total Economic Sector		Rp.211.234.216,-
V	BIDANG SOSIAL SOCIAL FIELDS		
	RINCIAN DETAILS		
1	Bantuan CSR Lampu Jalan 4 Desa di Flores Timur CSR Aid in Street Lights 4 Villages in East Flores	29 Maret 2019	Rp.40.000.000,-
2	Bantuan Pembangunan 4 Rumah Ibadat di Kabupaten TTS Assistance for the Construction of 4 Houses of Worship in TTS Regency	31 Januari 2019	Rp.100.000.000,-
3	Bantuan CSR Pembangunan Gereja Betel Tuanuna, Kec. Boking TTS CSR Assistance in Tuanuna Bethel Church Development, Kec. Boking TTS	5 April 2019	Rp.20.000.000,-
4	Bantuan Pembangunan Gereja Vicentius Paulo Ratesuba di Kab. Ende Assistance for the Construction of the Vicentius Paulo Ratesuba Church in Kab. Ende	22 Mei 2019	Rp.10.000.000,-
5	Bantuan Pembangunan Masjid Akbar Nioniba, Kab. Ende Assistance for the Construction of the Great Mosque of Nioniba, Kab. Ende	22 Mei 2019	Rp.10.000.000,-
6	Bantuan CSR Festival Paskah Gereja Benyamin Oebufu The Benjamin Oebufu Church's Easter Festival CSR assistance	22 April 2019	Rp.100.000.000,-
7	Bantuan CSR Sidang Klasis Flores III 2019 CSR Assistance for Flores III Klasis III Meeting 2019	30 April 2019	Rp.50.000.000,-
8	Bantuan Pembangunan Masjid Baitusshadiq Sikka Development Assistance for Baitusshadiq Sikka Mosque	13 Mei 2019	Rp.20.000.000,-
9	Bantuan CSR bagi Disabilitas an. Roni Bia CSR assistance for people with disabilities. Roni Bia	31 Mei 2019	Rp.50.000.000,-
10	Bantuan Pembangunan Rumah bagi MBR di Kab. Matim House Construction Assistance for MBR in Kab. Matim	21 Agustus 2019	Rp.250.000.000,-
11	Bantuan Seminar Best Practice Program Citynet Citynet Program Best Practice Seminar Aid		Rp.249.358.000,-

LAPORAN CSR BANK NTT TAHUN 2019
NTT BANK CSR REPORT OF 2019

NO	NAMA PROGRAM Program Name	TANGGAL Date	REALISASI Realization
12	Bantuan Lampu Penerang Jalan di Kalabahi Street Light Assistance in Kalabahi		Rp.200.000.000,-
13	Bantuan Pembangunan Rumah Layak Huni di Desa Haumeni, TTU Assistance for the Construction of Livable Houses in Haumeni Village, TTU		Rp.275.000.000,-
14	Bantuan Pembangunan Penahanan Bantaran Kali dan Jalan Lapen Kel. Liliba Development Assistance for Retaining the Riverbanks and Lapen Road Ex. Liliba		Rp.302.074.000,-
	Total Bidang Sosial Total Social Sectors		Rp.1.676.432.000,-
VI	BIDANG LINGKUNGAN ENVOIRONMENT		
	RINCIAN DETAILS		
1	Bantuan Penanganan dan Pelatihan Sampah STFK Ledro, Kab. Sikka STFK Ledro Waste Management and Handling Aid, Kab. Sikka	30 April 2019	Rp.15.750.000,-
2	Bantuan CSR 1 Unit Truck Sampah bagi Pemkab SBD CSR Assistance 1 Unit of Garbage Trucks to the SBD Regency Government	12 April 2019	Rp.448.700.000,-
3	Bantuan CSR 1 Unit Truck Sampah bagi Pemkab Ende CSR Assistance 1 Unit of Garbage Truck for Ende Regency Government	16 Agustus 2019	Rp.447.232.000,-
4	Bantuan Fasilitas Penanganan Sampah Pemkab Sikka Assistance for Sikka Regency Government's Waste Management Facility	23 Agustus 2019	Rp.60.000.000,-
5	Bantuan Alat Pengangkut Sampah dan Tong Sampah bagi Pemkab Sumba Barat Assistance of Garbage Transport Equipment and Trash Can for West Sumba Regency Government		Rp.159.000.000,-
6	Bantuan Motor Pengangkut Sampah di Desa Mata Air, Kab. Kupang The assistance of a garbage transport motor in Mata Air Village, Kab. Kupang		Rp.32.000.000,-
	Total Bidang Lingkungan Total Environmental Field		Rp.1.162.682.000,-
	TOTAL		Rp.4.434.716.500,-

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019

Responsibility of Annual Report 2019

Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019

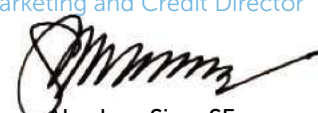
PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Kupang, 31 Desember 2019


Direktur Utama
President Director
Izhak Eduard, ST


Direktur Pemasaran Dana
Finance and Marketing Director
Harry Alexander Riwu Kaho, SH, M.M.


Direktur Pemasaran Kredit
Marketing and Credit Director
Absalom Sine, SE


Direktur Kepatuhan
Compliance Director
Drs. Hilarius Minggu, M.M.


Direktur Umum
General Director
Yohanis Landu Praing, S.E., M.M.

Statement of Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners About Responsibility 2019 Annual Report


PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

We, the undersigned, here by declare that every information which is disclosed here in the Annual Report of PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur for 2019 has been fully disclosed and are fully responsible regarding the accountability of the information on the annual report.

This statement was duly prepared. Kupang, December, 31 2019


Komisaris Utama
President Commissioner
Juvenile Djojana, BBA


Komisaris Independen
Independent Commissioner
Samuel Djo Despantsianus, BsC, S.E.


Komisaris Independen
Independent Commissioner
Dr. Frans Gana, M.Si



LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS AND
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Laporan Keuangan
tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal – tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial Statements
as of December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
with independent auditors' report*

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Lettter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	8-148	<i>Notes to the Financial Statement</i>



bersama membangun Indonesia

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADATANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
2018 AND FOR THE YEARS PERIODS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Izhak Eduard
Alamat kantor : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang
Alamat domisili : Jl. Capricon, RT 003/RW 009,
Kel. Liliba, Kec. Oebobo, Kota
Kupang - NTT
Nomor telepon : 0380-840555
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yohanis Landu Praing
Alamat kantor : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang
Alamat domisili : Jl. Pasar Baru, RT 018/RW
006, Kel. Beirafu, Kec.
Atambua Barat, Kab. Belu -
NTT
Nomor telepon : 0380-840555
Jabatan : Direktur Umum

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
2. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

We, the undersigned:

1. Name : Izhak Eduard
Office address : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang
Residential address : Jl. Capricon, RT 003/RW 009,
Kel. Liliba, Kec. Oebobo,
Kota Kupang - NTT
Telephone : (0380) 840555
Title : President Director
2. Name : Yohanis Landu Praing
Office address : Jl. W.J. Lalamentik No.102,
Kupang
Residential address : Jl. Pasar Baru, RT 018/RW
006, Kel. Beirafu, Kec.
Atambua Barat, Kab. Belu -
NTT
Telephone : (0380) 840555
Title : General Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur;
2. The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information

Kantor Pusat
Jl. W. J. Lalamentik No. 102
Kupang - NTT
T | 0380 840555 (hunting)
F | 0380. 840567
W | www.bankntt.co.id



4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

or material facts;

4. We are responsible for PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur internal control system.

This statement has been made truthfully

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors
Kupang, 28 Februari 2020/ February 28., 2020

IZHAK EDUARD
Direktur Utama/ President Director



YOHANIS LANDU PRAING
Direktur Umum/ General Director



Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



No. 00527/2.1133/AU.1/07/0354-2/1/II/2020

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Tel: 021 - 3000 7879 • Fax: 021 - 3000 7898 • Email: jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkf.co.id
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza 30th & 42nd Floor • Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM 1/2017

**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan**Ary Daniel Hartanto, S.E., Ak., CA, CPA, SAS**
Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration No. AP 0354

28 Februari 2020 / February 28, 2020



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
Kas	2d,4	563.838.557.943	394.571.738.625	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2f,5	1.034.340.292.774	647.204.904.550	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2d,2e,2f,6	7.027.063.573	7.129.859.963	Current accounts with other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(25.400.862)	(25.400.862)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		7.001.662.711	7.104.459.101	Total - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2e,2g,7	931.200.431.083	288.452.800.785	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	2d,2e,2h,2ab,8,34			Loans
Pihak berelasi		20.317.937.648	18.838.719.235	Related parties
Pihak ketiga		10.186.998.556.291	8.750.751.975.234	Third parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(263.356.903.081)	(130.070.420.977)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih		9.943.959.590.858	8.639.520.273.492	Total - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	2d,2e,2i,9	618.912.803.238	915.101.159.117	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2e,2j,10	1.028.012.519.242	-	Securities purchased under resale agreements
Aset tetap	2k,2z,11			Fixed assets
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp179.036.242.140 (31 Desember 2018: Rp165.582.300.033)		165.619.856.095	133.481.781.673	Net of accumulated depreciation of Rp 179,036,242,140 (December 31, 2018: Rp165,582,300,033)
Aset takberwujud	2l,12			Intangible assets
setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp15.966.865.703 (31 Desember 2018: Rp13.266.677.078)		1.485.317.261	3.681.676.233	Net of accumulated amortization of Rp15,966,865,703 (December 31, 2018: Rp13,266,677,078)
Aset pajak tangguhan	2s,18d	28.603.367.629	34.261.248.822	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	2d,2e,2n,13,18a	197.435.285.077	152.573.759.166	Other assets - net
JUMLAH ASET		14.520.409.683.911	11.215.953.801.564	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,2o,14	55.917.312.045	52.606.204.877	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	2d,2p,2ab,15,34			Deposits from customers
Pihak berelasi		604.809.095.022	552.343.481.294	Related parties
Pihak ketiga		10.274.861.785.508	6.936.269.409.621	Third parties
Jumlah		10.879.670.880.530	7.488.612.890.915	Total
Simpanan dari bank lain	2d,2q,16	842.134.130.447	529.745.307.099	Deposits from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	2d,2r,17	270.730.975.339	496.905.650.213	Securities issued
Utang pajak	2s,18b	12.457.996.750	11.239.912.646	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	2t,19	290.792.634.340	524.099.470.767	Borrowings
Liabilitas lain-lain	2d,2aa,20,32	175.354.310.715	173.971.224.625	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		12.527.058.240.166	9.277.180.661.142	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10.000 per saham				Share capital - par value Rp10,000 per share
Modal dasar:				Authorized capital:
- Seri A 300.000.000 saham				Seri A 300,000,000 shares -
- Seri B 100.000.000 saham				Seri B 100,000,000 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid-in capital:
- Seri A 132.707.335 (31 Desember 2018: 128.389.835) lembar saham				Seri A 132,707,335 - (December 31, 2018: 128,389,835) shares
- Seri B 70.000 lembar saham	2u,21	1.327.773.350.000	1.284.598.350.000	Seri B 70,000 shares -
Tambahan modal disetor	21	39.375.598.001	43.725.598.001	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan	2aa,32	8.430.722.573	9.688.445.588	Gain remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax
Saldo laba	2v,22			Retained earnings
- telah ditentukan penggunaannya		381.296.346.558	349.944.289.376	Appropriated -
- belum ditentukan penggunaannya		236.475.426.613	250.816.457.457	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		1.993.351.443.745	1.938.773.140.422	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		14.520.409.683.911	11.215.953.801.564	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
		2019	2018	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2w,2x,2ab,23,34	1.503.987.986.955	1.363.861.012.726	Interest income
Beban bunga	2w,2x,2ab,24,34	(479.871.295.222)	(383.779.665.539)	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih		1.024.116.691.733	980.081.347.187	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi lainnya	2x	50.756.525.562	36.593.980.032	Other fees and commissions
Lain-lain	25	40.795.917.470	35.482.602.149	Others
		91.552.443.032	72.076.582.181	
Pendapatan operasional		1.115.669.134.765	1.052.157.929.368	Operating income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2e,26	(173.172.424.949)	(73.168.104.178)	Allowance for impairment losses on assets
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Tenaga kerja	2aa,27	(384.816.221.351)	(417.577.420.274)	Personnel
Umum dan administrasi	28	(227.733.272.733)	(216.017.896.748)	General and administrative
		(785.721.919.033)	(706.763.421.200)	
LABA OPERASIONAL		329.947.215.732	345.394.508.168	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL	29			NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional		3.950.251.473	4.657.889.890	Non-operating income
Beban non-operasional		(10.383.311.644)	(7.982.208.771)	Non-operating expenses
		(6.433.060.171)	(3.324.318.881)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		323.514.155.561	342.070.189.287	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak				Tax expense
Kini	2s,18c	(80.961.606.750)	(88.106.098.000)	Current
Tangguhan	2s,18c	(6.077.122.198)	(3.147.633.830)	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(87.038.728.948)	(91.253.731.830)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH		236.475.426.613	250.816.457.457	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
		2019	2018	
LABA BERSIH		236.475.426.613	250.816.457.457	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti		(1.676.964.020)	16.632.554.534	Gain (loss) remeasurement of defined benefit pension plans
Pajak penghasilan terkait		419.241.005	(4.158.138.634)	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		235.217.703.598	263.290.873.357	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM	2ac,33	1.799	1.955	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended
December 31, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-in capital	Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali kembali program manfaat pasti - setelah pajak			Saldo laba/ Retained earnings	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total Equity	Balance as at December 31, 2017 Reclassified to issued and fully paid-in capital
		Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital	Gain remeasurement of defined benefit pension plans - net of deferred tax				
Saldo 31 Desember 2017	1.211.598.350.000	247.088.700	35.000.009.301	(2.785.970.312)	319.164.850.001	246.235.515.005	1.809.459.842.695	Reclassified to issued and fully paid-in capital
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	21	-	(73.000.000.000)	-	-	-	-	Paid-in capital
Setoran modal	21	-	81.478.500.000	-	-	-	81.478.500.000	Distribution of profit in 2017:
Pembagian laba tahun 2017:								General reserves
Cadangan umum	22	-	-	-	30.779.439.375	(30.779.439.375)	-	Cash dividends
Dividen kas	22	-	-	12.474.415.900	-	(215.456.075.630)	(215.456.075.630)	
Laba komprehensif tahun berjalan								Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2018	1.284.598.350.000	247.088.700	43.478.509.301	9.688.445.588	349.944.289.376	250.816.457.457	1.938.773.140.422	Balance as at December 31, 2018
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	21	-	(43.175.000.000)	-	-	-	-	Reclassified to issued and fully paid-in capital
Setoran modal	21	-	38.825.000.000	-	-	-	38.825.000.000	Paid-in capital
Pembagian laba tahun 2018:								Distribution of profit in 2018:
Cadangan umum	22	-	-	-	31.352.057.182	(31.352.057.182)	-	General reserves
Dividen Kas	22	-	-	(1.257.723.015)	-	(219.464.400.275)	(219.464.400.275)	Cash dividends
Laba komprehensif tahun berjalan								Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2019	1.327.773.350.000	247.088.700	39.128.509.301	8.430.722.573	381.296.346.558	236.475.426.613	1.993.351.443.745	Balance as at December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these
financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN ARUS KAS**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the years ended
December 31, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.487.988.091.612	1.409.458.709.579	Interest income, fees and commission received
Pembayaran bunga	(466.036.450.249)	(386.650.607.168)	Interest expenses paid
Pembayaran beban karyawan	(410.189.823.969)	(434.792.263.653)	Employee expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi	(211.090.133.429)	(191.690.024.943)	General and administrative expenses paid
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	91.552.443.032	72.076.582.181	Other operating income received
Pembayaran beban non operasional	(6.433.060.171)	(3.324.318.881)	Other non-operating expense paid
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	485.791.066.826	465.078.077.115	Cash received before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan dalam aset operasi:			(Increase) decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.000.000.000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.028.012.519.242)	32.196.656.839	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	(1.478.334.708.743)	(825.991.938.600)	Loans
Aset lain-lain	(42.128.884.183)	(37.544.081.794)	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:			Decrease (increase) in operating liabilities:
Liabilitas segera	3.311.107.168	1.205.663.081	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah:			Deposits from customers
Giro	683.415.443.761	(118.963.214.874)	Current accounts
Tabungan	328.113.522.865	287.505.875.356	Saving deposits
Deposito berjangka	2.379.529.022.989	307.120.217.441	Time deposits
Simpanan dari bank lain	312.388.823.348	(213.967.029.157)	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	11.191.061.753	(37.499.175.093)	Other liabilities
Pembayaran pajak penghasilan	(76.863.700.396)	(85.837.828.229)	Income tax paid
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1.583.400.236.146	(226.696.777.915)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Peningkatan (penurunan) efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	308.549.000.000	(462.625.000.000)	Increase (decrease) in investment securities - held to maturity
Pembelian aset tetap	(45.592.016.529)	(11.433.366.542)	Acquisitions of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	(503.829.653)	(1.171.482.500)	Acquisitions of intangible assets
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	262.453.153.818	(475.229.849.042)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	(233.914.578.537)	153.708.160.043	Borrowings received (paid)
Setoran modal	38.825.000.000	81.478.500.000	Paid-in capital
Pembayaran dividen kas	(219.464.400.275)	(215.456.075.630)	Cash dividend paid
Penerimaan dari efek-efek yang diterbitkan	-	500.000.000.000	Securities issued received
Pembayaran efek-efek yang diterbitkan	(228.000.000.000)	(135.000.000.000)	Securities issued paid
Pembayaran biaya emisi efek-efek yang diterbitkan	-	(3.094.349.787)	Cost securities issued paid
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(642.553.978.812)	381.636.234.626	Net cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	1.203.299.411.152	(320.290.392.331)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.288.906.503.138	1.609.196.895.469	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	2.492.205.914.290	1.288.906.503.138	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN ARUS KAS**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the years ended
December 31, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of the year consisted of:	
Kas	4	563.838.557.943	394.571.738.625	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	5	1.034.340.292.774	647.204.904.550	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	6	7.027.063.573	7.129.859.963	Current accounts with other banks	
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	887.000.000.000	240.000.000.000	Placements with other banks maturing three months or less since - the acquisition date	
Jumlah kas dan setara kas		<u>2.492.205.914.290</u>	<u>1.288.906.503.138</u>	Total cash and cash equivalents	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat dihadapan Casper Melchior Keluanan Amalo, wakil notaris sementara di Kupang. Bank telah mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.BUM.9-13/II tanggal 5 Februari 1962.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No.59, Tambahan Lembaran Negara No.2490), Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan perubahan status hukum Bank dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Peraturan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.01/pd/DPRD-GR/1963 tanggal 12 Maret 1963.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 1998 tanggal 4 Februari 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, Bank kembali merubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tanggal 26 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.584.63-345 tanggal 20 April 1999 tentang pengesahan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Penyesuaian bentuk badan hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam akta notaris No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-8228.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.47 tanggal 11 Juni 1999, Tambahan No.3491.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (the "Bank") was established based on the notarial deed No.12 dated October 18, 1961 as notarised by Casper Melchior Keluanan Amalo, vice notary in Kupang. The Bank has started commercial operations on July 17, 1962 based on the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.BUM.9-13/II dated February 5, 1962.

In complying with the regulations of Law No.13 Year 1962 on Basic Regulations of Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1962 No.59, Supplement to the State Gazette No.2490), East Nusa Tenggara Provincial Government establishes the Bank's legal status change from Limited Company became Region Company through Regional Regulation Level I East Nusa Tenggara No.01/pd/DPRD-GR/1963 dated March 12, 1963.

Based on the regulation of Minister of Home Affairs No.1 Year 1998 dated February 4, 1998 on the Legal Entity of the Regional Development Bank, the Bank re-change of the legal entity of the Regional Company into a Limited Company (PT). Changes of legal entity of the Bank was stipulated in Regional Regulation of the Province Level 1 of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 dated March 26, 1999 regarding the Legal Forms Amendment of Regional Development Bank of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into a Limited Company that has been approved by the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia based on Decree No.584.63-345 dated April 20, 1999 on the ratification of the Regional Regulation of the Province Level 1 of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 on Amendment Legal Forms Bank Regional Development of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Amendment of legal entity into a Limited Company stated on notarial deed No.122 dated April 22, 1999 as notarized by Silvester Joseph Mambaitfeto, S.H., that has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia Decree No.C2-8228.HT.01.01.TH.99 dated May 5, 1999 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 47 dated June 11, 1999, Supplement No.3491.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Bank telah dilakukan penyesuaian melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2008. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dinyatakan dalam akta No.26 tanggal 6 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Emmanuel Mali, S.H., notaris di Kupang, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-48098.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 5 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 7 Oktober 2008 Tambahan No.19417.

Perubahan penting lainnya adalah mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.8 tanggal 27 Mei 2016 yang dibuat dihadapan Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notaris di Labuan Bajo mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp1.000.000.000.000 menjadi Rp4.000.000.000.000. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 22 Juni 2016.

Setelah perubahan tersebut di atas, perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.13 tanggal 25 Maret 2017 yang dibuat dihadapan Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H., M.Kn, notaris di Labuan Bajo mengenai perubahan pasal 12 tentang Direksi. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-AH.01.03-0128087 tanggal 18 April 2017.

b. Maksud dan tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank antara lain adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberi kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan utang;

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

To comply with the Law No.40 Year 2007 dated August 16, 2007 regarding the Limited Company, the Bank's Articles of Association has been amended through the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated April 10, 2008. Decision of Shareholders' Extraordinary General Meeting is stated in the deed No.26 dated June 6, 2008 as notarized by Emmanuel Mali, S.H., notary in Kupang, and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-48098.AH.01.02. Tahun 2008 dated August 5, 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.81 dated October 7, 2008 Supplement No.19417.

Other important changes regarding the change of the Bank's Articles of Association is based on the Deed of Statement of Shareholders' Extraordinary General Meeting No.8 dated May 27, 2016 as notarized by Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, notary in Labuan Bajo on changes in Bank's authorized capital from Rp1,000,000,000,000 to Rp4,000,000,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No.AHU-0011840.AH.01.02.Tahun 2016 dated June 22, 2016.

After the changes mentioned above, the latest changes of the Bank's Articles of Association is based on the Deed of Statement of Shareholders' Extraordinary General Meeting No.13 dated March 25, 2017 as notarized by Theresia Dewi Koroh Dimu, S.H., M.Kn, notary in Labuan Bajo regarding the amendment of article 12 concerning the Board of Directors. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No.AHU-AH.01.03-0128087 dated April 18, 2017.

b. Purpose and objectives

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's purpose and objective of the Bank is to engage in banking services. To achieve its purpose and objectives, the scope of activities of the Bank include:

- Collecting funds from the public in the form of deposits such as current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent form with it;
- Giving loans;
- Issuing debt instruments;



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Maksud dan tujuan (lanjutan)

- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Jaringan kantor

Bank berkantor pusat di Jalan W.J. Lalamentik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Bank mengklasifikasikan Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Kantor Fungsional. Jumlah kantor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Kantor cabang utama	1	1	Main branch office
Kantor cabang khusus	1	1	Special branch office
Kantor cabang	24	22	Branch office
Kantor cabang pembantu	42	40	Sub-branch office
Kantor kas	67	64	Cash office
Kantor fungsional	54	53	Functional office
Payment point	19	19	Payment point
Kas mobil	13	13	Mobile cash
Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	184	184	Automated Teller Machines (ATM)

d. Manajemen eksekutif

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Purpose and objectives (continued)

- Placing funds on, borrow from or lend funds to other banks, either by using the mail, telecommunication facilities and the money order, check or other means;
- Other activities commonly conducted by the Bank is not contrary to the applicable regulations.

c. Office network

The Bank's head office is located at Jalan W.J. Lalamentik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. The Bank classifies Branch Offices to the Main Branch Office, Special Branch Office, Branch Office, Sub-branch Office, Cash Office and Functional Office. Number of office as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

d. Executive Boards

As of December 31, 2019 and 2018, the members of the Bank's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee are as follows:

31 Desember 2019/December 31, 2019			
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Juvenile Jodjana ¹⁾		President Commissioner
Komisaris Independen	Frans Gana ¹⁾		Independent Commissioners
	Semuel Djoh Despantianus, S.E.		
Direksi			Directors
Direktur Utama	Izhak Eduard ¹⁾		President Director
Direktur Umum	Yohanis Landu Praing ^{*****)}		General Director
Direktur Pemasaran Dana	Harry Alexander Riwu Kaho, S.H., M.M.		Fund Marketing Director
Direktur Pemasaran Kredit	Absalom Sine, S.E.		Loans Marketing Director
Direktur Kepatuhan	Drs. Hilarius Minggu, M.M.		Compliance Director



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

d. Executive Boards (continued)

31 Desember 2019/December 31, 2019		
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Semuel Djoh Despansianus, S.E.	Chairman
Anggota	DR. Markus Yohanis Hage, S.H., MH Billy Tjoanda	Members
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Renald Kandijo Drs. Yahidin Umar	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Frans Gana	Chairman
Anggota	Juvenile Jodjana Paulus Stefen Messakh	Members
31 Desember 2018/December 31, 2018		
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Drs. Hali Lanan Elias ****)	President Commissioner
Komisaris Independen	Semuel Djoh Despansianus, S.E. Sukardan Aloysius, S.H., M.Hum. ****)	Independent Commissioners
Direksi		Directors
Pt. Direktur Utama	Absalom Sine, S.E. ****)	Acting President Director
Pt. Direktur Umum	Harry Alexander Riwu Kaho, S.H., M.M. ****)	Acting General Director
Direktur Pemasaran Dana	Harry Alexander Riwu Kaho, S.H., M.M. **)	Fund Marketing Director
Direktur Pemasaran Kredit	Absalom Sine, S.E. ****)	Loans Marketing Director
Direktur Kepatuhan	Drs. Hilarius Minggu, M.M. **)	Compliance Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Semuel Djoh Despansianus, S.E.	Chairman
Anggota	Yosep Dasi Jawa Dencik Syamsurizal	Members
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Semuel Djoh Despansianus, S.E.	Chairman
Anggota	Michael Ngefak Theresia Gitamorata Dua Nurak	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Sukardan Aloysius, S.H., M.Hum.	Chairman
Anggota	Semuel Djoh Despansianus, S.E. Sola Thadeus, S.E.	Members



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

¹⁾ Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 11 Juni 2019.

²⁾ Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 18 Mei 2018.

³⁾ Diberhentikan dengan hormat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 11 Juni 2019.

⁴⁾ Diperpanjang masa jabatannya sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 28 Mei 2018.

⁵⁾ Diangkat sesuai Surat Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur/Pemegang saham pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 20 Desember 2019.

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Baepam-LK) No.IX.1.5 tanggal 24 September 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, susunan Kepala Satuan Kerja Audit Intern dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2019

Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Christofel S.M. Adoe, S.Sos.	Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Alberta Maria Triwaty Lapia	Corporate Secretary

31 Desember/December 31, 2018

Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Christofel S.M. Adoe, S.Sos.	Head of Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Sonny G. Supersemar Pellokila	Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 1.676 dan 1.621 (tidak diaudit).

¹⁾ Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of June 11, 2019.

²⁾ Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of May 18, 2018.

³⁾ Halt fully dismissed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of June 11, 2019.

⁴⁾ Extended his term in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of May 28, 2018.

⁵⁾ Appointed in accordance with the Decree of the Governor of East Nusa Tenggara/The ultimate shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of December 20, 2019.

Establishment of Audit Committee in accordance with the Regulatory Authority for the Indonesian Capital Market-Financial Institution (Baepam-LK) No.IX.1.5 September 24, 2004.

As of Desember 31, 2019 and Desember 31, 2018, the composition of the Head of Internal Audit and Corporate Secretary are as follows:

As of Desember 31, 2019 and 2018, the Bank has 1,676 dan 1,621 employees, respectively (unaudited).

e. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 28 Februari 2020.

e. The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorised for issuance by the Directors on February 28, 2020.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 diterbitkan tanggal 21 Desember 2018, terdiri dari:

- (i) Seri A dengan nilai nominal Rp228.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama 370 hari sampai dengan tanggal 1 Januari 2020;
- (ii) Seri B dengan nilai nominal Rp155.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10,5% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tiga tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2021;
- (iii) Seri C dengan nilai nominal Rp80.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10,75% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama lima tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2023;
- (iv) Seri D dengan nilai nominal Rp37.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 11% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tujuh tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2025.

Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Desember 2018 dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 17 Desember 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Public offering of bonds

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I issued on December 21, 2018, consisting of:

- (i) Series A with a par value of Rp228,000,000,000, a fixed interest rate of 9.25% per annum payable every three months, a period of 370 days to the date of January 1, 2020;
- (ii) Series B with a par value of Rp155,000,000,000, a fixed interest rate of 10.5% per annum payable every three months, a period of three years up to the date of December 21, 2021;
- (iii) Series C with a par value of Rp80,000,000,000, a fixed interest rate of 10.75% per annum payable every three months, a period of five years up to the date of December 21, 2023;
- (iv) Series D with a par value of Rp37,000,000,000, a fixed interest rate of 11% per annum payable every three months, a period during the seven years prior to the date of December 21, 2025.

The bonds were offered at their par value, listed on the Indonesia Stock Exchange on December 26, 2018 and effectively declared by decision letter of Financial Services Authority on December 17, 2018.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia".

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan diklasifikasikan ke dalam arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which comprised of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of the Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the Accounting Guidelines for Indonesian Banking (PAPI) 2008 issued by Bank Indonesia in cooperation with IAI and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (starting January 1, 2013 BAPEPAM-LK is called Financial Services Authority (OJK)) Regulation No.VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of Publicly Listed Companies", and Circular Letter of BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia".

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows, using the historical cost convention, except for certain accounts which are valued on other measurement bases as described in the accounting policies for such accounts.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method and are classified into cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalent consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing 3 (three) months since acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings and not restricted for use.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is the functional currency of the Bank.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2019, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut:

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018) "Kombinasi Bisnis", menambahkan syarat bahwa ketika salah satu pihak dalam suatu pengaturan bersama, memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 66), dan memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas terkait dengan operasi bersama tersebut sesaat sebelum tanggal akuisisi, transaksi tersebut adalah kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap.
- Amendemen PSAK 24 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard

On January 1, 2019, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from the date. Changes to the Bank accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Bank operations, are as follows:

- PSAK 22 (2018 Adjustment) "Business Combination", adds a condition that when a party in a joint arrangement obtains control of the business which is a joint operation (as defined in PSAK 66), and has rights to assets and liabilities to liabilities related to the joint operation shortly before the acquisition date, the transaction is a business combination that is carried out in stages.
- Amendments to PSAK 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or completion of programs because they use the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of the reporting period annual). In addition, the Amendment to PSAK 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program completion can affect the asset boundary requirements as seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset limit to change.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan
interpretasi atas standar akuntansi keuangan
(lanjutan)**

**c. Changes to the statements of financial accounting
standard and interpretations of the statements of
financial accounting standard (continued)**

- PSAK 26 (Penyesuaian 2018) "Biaya Pinjaman", mengklarifikasi bahwa tarif kapitalisasi biaya pinjaman adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman atas semua saldo pinjaman selama periode namun entitas mengecualikan dari perhitungan tersebut biaya pinjaman atas pinjaman yang didapatkan secara spesifik untuk memperoleh aset kualifikasian sampai secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual telah selesai.
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018) "Pajak Penghasilan", menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dengan menghapus paragraf 52B dan menambah paragraf 57A. Konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan dari pada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.
- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka". ISAK 33 didasarkan pada IFRIC 22 "Transaksi Mata Uang Asing dan Imbalan di Muka". ISAK ini menjelaskan penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal suatu asset, beban, atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar imbalan dimuka dalam mata uang asing.
- PSAK 26 (2018 Adjustment) "Loan Costs", clarifying that capitalized borrowing costs are the weighted average borrowing costs for all loan balances during the period but the entity excludes from the calculation the borrowing costs on loans specifically obtained to obtain the qualifying assets substantially all activities needed to prepare assets to be used in accordance with their intentions or sold have been completed.
- PSAK 46 (2018 Adjustment) "Income Tax", confirms the consequences of income tax on dividends by deleting paragraph 52B and adding paragraph 57A. The consequences of income tax on dividends (as defined in PSAK 71: Financial Instruments) arise when an entity recognizes a liability to pay dividends. The consequences of income tax are more directly related to past transactions or events that generate profits that can be distributed rather than distributed to the owner. Therefore, the entity recognizes the income tax consequences in profit or loss, other comprehensive income or equity in accordance with the entity's initial recognition of past transactions or events.
- ISAK 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration". ISAK 33 is an adoption of IFRIC 22 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration". It clarifies the use of the date of the transaction in determining the exchange rate to be used for initial recognition of asset, expense or income when the entity receives or pays advance consideration in foreign currency.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- ISAK 34 "Ketidakpastian atas Pajak Penghasilan". ISAK 34 adalah adopsi IFRIC 23 "Ketidakpastian atas Perlakuan Pajak Penghasilan". ISAK 34 adalah interpretasi dari PSAK 46 yang menjelaskan penerapan PSAK 46 di mana terdapat ketidakpastian atas pajak penghasilan.

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2019 terhadap laporan keuangan Bank.

d. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK 50 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan pengukuran", PSAK 60 (penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan pendapatan bunga yang masih akan diterima.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, efek-efek yang diterbitkan, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (setoran jaminan).

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard (continued)

- ISAK 34 "Uncertainty over Income Tax". ISAK 34 is an adoption of IFRIC 23 "Uncertainty over Income Tax Treatments". ISAK 34 is an interpretation of PSAK 46 that clarifies the application of PSAK 46 where uncertainty over income taxes exist.

There is no material impact upon the standards and interpretations which became effective on January 1, 2019 to the financial statements of the Bank.

d. Financial assets and liabilities

Bank adopted PSAK 50 (revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60 (improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures" and PSAK 68, "Fair Value Measurement".

Financial assets of the Bank consist of cash, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, securities purchased under resale agreements, loans and interest receivables.

Financial liabilities of the Bank consist of liabilities immediately payable, deposits from customer, deposits from other banks, borrowings, securities issued, accrued expenses and other liabilities (security deposit).

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVPL), which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal (lanjutan):

- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

(i) Classification (continued)

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition (continued):

- Loans and receivables;
- Held-to-maturity (HTM) investments;
- Available-for-sale (AFS) investments.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at FVPL;
- those that upon initial recognition are designated as AFS investments; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which are classified as AFS.

HTM investments consist of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Investasi tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia untuk dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The AFS investments consist of non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, AFS investments are measured at fair value with gains or losses being recognised as part of equity until the investment is derecognised or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in profit or loss.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for AFS investments are reported in profit or loss.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at FVPL, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities as held-for-trading;
- Other financial liabilities.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at FVPL upon recognition of the liability.

The sub-classification of financial assets and liabilities at FVPL consists of financial assets and liabilities held-for-trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

(i) Classification (continued)

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statements of financial position, with any gains or losses being recognised in the profit or loss.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Instrumen keuangan/ Financial instrument	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2014)/ Category as defined by PSAK 55 (revised 2014)	Golongan/ Class
Aset keuangan/ Financial assets	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Kas/Cash Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreements Kredit yang diberikan/Loans Aset lain-lain/Other assets
	Investasi dimiliki hingga jatuh tempo/HTM investments	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Liabilitas segera/ Liabilities immediately payable Simpanan nasabah dan bank lain/ Deposits from customers and other banks Efek yang diterbitkan/Securities issued Pinjaman yang diterima/Borrowings Liabilitas lain-lain/Other liabilities



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (ii) Pengakuan awal
- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian atau penjualan reguler) diakui pada tanggal perdagangan atau tanggal penyelesaian, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
 - b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Bank, pada saat pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi secara signifikan atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang tertentu kelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan dilaporkan kepada manajemen kunci; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

- (iii) Pengukuran setelah pengakuan awal
Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

- (ii) *Initial recognition*
- a. *Purchase or sale of financial assets under a contract whose terms require delivery of the assets within a time frame established generally by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases or sale) is recognised on the trade date or settlement date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.*
 - b. *Financial assets and financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at FVPL, the fair value is added with directly attributable transaction costs.*

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at FVPL (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option significantly reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy and reported to key management personnel; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

- (iii) *Subsequent measurement*
AFS financial assets and financial assets and liabilities measured at FVPL are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and HTM investments and other financial liabilities are measured at amortised cost using the effective interest rate method.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participant*) pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

(vi) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs.

(vi) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility.

(vi) Income and expense recognition

a. *Interest income and expense on AFS assets and financial assets and liabilities measured at amortised cost, are recognised in profit or loss using the effective interest method.*



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Untuk aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan atau kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(vii) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual karena perubahan intensi atau kemampuan, diukur kembali pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) *Income and expense recognition (continued)*

- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at FVPL shall be recognised in profit or loss.*

Gains and losses arising from changes in the fair value of AFS financial assets shall be recognised directly in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial asset is derecognised.

When a financial asset is derecognised, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in profit or loss.

For financial assets and financial liabilities carried at amortised cost, the gains and losses shall be recognised in profit or loss when the financial asset or financial liability is derecognised or impaired, and through the amortisation process.

(vii) *Reclassification of financial assets*

The Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the FVPL category while it is held or issued.

Reclassification of financial assets from HTM category to AFS category as a result of a change in intention or ability, shall be remeasured at fair value. The gains or losses shall be recognised directly in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognised.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

(viii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan, yang mendekati nilai wajar dari pembayaran yang ditransfer untuk memperoleh aset.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Reclassification of financial assets (continued)

The Bank cannot classify any financial assets as HTM investments, if the Bank has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of HTM investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of HTM investments) other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

(viii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position if, and only if, the Bank has a currently enforceable legal right to offset the recognised amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously, which approximates the fair value of the consideration transferred to acquire the asset.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Bank telah mentransfer aset keuangan dan hak kontraktual untuk menerima arus kas atau apabila hak kontraktual dipertahankan oleh Bank tetapi menanggung liabilitas kontraktual untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan; atau
 - antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Derecognition

- a. Financial assets are derecognised when:
- the contractual rights to the cash flows from the financial assets have expired; or
 - the Bank has transferred the financial assets and its contractual rights to receive the cash flows or if the contractual rights were retained by the Bank but assumes a contractual obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; or
 - either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written - off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written - off against the related allowance for impairment losses.

- b. Financial liabilities are derecognised when the obligations specified in the contract are discharged, cancelled or have expired.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas keuangan yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang berakhir atau yang ditransfer, dengan jumlah yang dibayarkan, termasuk aset non-kas yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laporan laba rugi.

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (iii) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- (iv) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (v) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Derecognition (continued)

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new financial liability. The difference between the carrying amount of the extinguished or transferred financial liability and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, shall be recognised in profit or loss.

e. Identification and measurement of impairment on financial assets

Impairment of financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at FVPL are impaired. Financial assets are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- (i) significant financial difficulties experienced by the issuer or debtor;
- (ii) breach of contract, like defaults or deferred principal or interest payments;
- (iii) the creditor, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the debtor, provides relief (concession) to the debtor that may not be given to the debtor if the debtor does not have such difficulties;
- (iv) there is a possibility that the debtor will declare bankruptcy or perform other financial reorganisations;
- (v) the loss of an active market on financial assets as the result of financial difficulties; or



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(vi) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

- (a) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
- (b) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

(vi) observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial recognition of the assets, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the group, including:

- (a) deterioration of the payment status of the debtor in the group; and
- (b) national or local economic conditions related to the default on assets in the group.

The estimation of period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, that period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assesses whether an objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
- (ii) Restructured loans which individually have significant value.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- (iii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan *roll rate analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- (i) Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- (ii) Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Impairment of financial assets (continued)

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- (i) Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
- (ii) Loans which individually have insignificant value;
- (iii) Restructured loans which individually have insignificant value.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank uses *roll rate analysis method* to assess the allowance for impairment losses. Bank uses historical data for 3 (three) years in calculating the *Probability of Default* (PD) and *Loss Given Default* (LGD).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

- (i) Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;
- (ii) Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun "Penyisihan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Impairment of financial assets (continued)

If the terms of a loan, receivable or HTM investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

If a loan, receivable or HTM investment has a variable interest rate, the discount rate used to measure the impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

As a practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of present value of the estimated future cash flows of collateralised financial asset reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless of whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognised in profit or loss and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortised cost.

If, in a subsequent period, the amount of impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the impairment was recognised (i.e. improvement in the debtor's or issuer's credit rating), the impairment loss that was previously recognised has to be reversed either directly or by adjusting the allowance account. The reversal should not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date the impairment is reversed. The reversal amount is recognised in the current profit or loss.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan SE-BI No.13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif dan transaksi rekening administrasi (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Impairment of financial assets (continued)

Impairment losses on AFS marketable securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in equity to profit or loss. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in profit or loss is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as AFS securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed and recognised in the period it occurred.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognised using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

The recoveries of written-off financial assets in the current period are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

Impairment of commitments and contingencies

In accordance with SE-BI No.13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Nilai tercatat aset ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi

Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif disajikan sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif dan penambahan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Transaksi komitmen dan kontinjensi dihapusbukukan dari penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa transaksi komitmen dan kontinjensi tersebut tidak dapat tertagih lagi.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**e. Identification and measurement of impairment on
financial assets (continued)**

Impairment of financial assets (continued)

PSAK 48 (revised 2014), "Impairment of Assets", requires the Bank management to review the asset values for each impairment and write-down to fair value if the circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. On the other hand, the recovery of impairment loss is recognised whenever there is an indication that the impairment is no longer the case. Decrease (recovery) asset value is recognised as an expense (income) in the statement of income and other comprehensive income for the period.

The carrying values of assets be reviewed and impaired if events or changes in circumstances that indicate the carrying value may not be recoverable. Any impairment loss or reversal is recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income for the period.

Impairment of commitments and contingencies

Estimated losses on balance sheet transactions is presented as the estimated losses on commitments and contingencies in the statement of financial position.

Adjustments to the allowance for impairment losses of estimated losses on balance sheet transactions are recorded in the period such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses on earning assets and additional estimated losses on balance sheet transactions, as well as the recovery of assets previously written off.

Commitments and contingencies are written from the allowance when management believes that the commitments and contingencies are no longer collectible.

**f. Current accounts with Bank Indonesia and other
banks**

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari *deposit facilities*, *deposits on call* dan *Negotiable Certificate of Deposits (NCD)*.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit sindikasi

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap menunggak. Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of *deposit facilities*, *deposits on call* and *Negotiable Certificate of Deposits (NCD)*.

Placements with Bank Indonesia are stated at the *outstanding balances net of unearned interest income*.

Placements with other banks are stated at *amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses*.

h. Loans

Loans are measured at *amortised cost using the effective interest method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortisation is recognised in profit or loss. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.*

Syndicated loans

Loans in order to the joint finance (*syndicated loans*) are stated at *amortised cost in accordance with the risk portion which covered by the Bank*.

Restructuring of loans

After the terms of loans have been renegotiated, any *impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, following the impairment assessment of loans.*

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang dihapusbuku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat

i. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek) yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek-efek yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya. Jumlah penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap efek-efek untuk tujuan investasi.

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Loans (continued)

Loans written-off

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans, in current period is credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational incomes other than interest income.

i. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), bonds (including corporate bonds traded on the stock exchanges) that are classified as financial assets held to maturity.

Investment securities classified as HTM are stated at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. If it is probable that the cost (including amortisation of premium and/or discount) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered and the individual security is written down to its fair value. Any such write-down is recognised as loss in the current period's profit or loss.

Premium or discount is amortised using effective interest method.

The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions to/deductions from the outstanding balance of investment securities.

j. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortized using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
(lanjutan)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

k. Aset tetap

Bank menerapkan PSAK 16 (penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Revisi PSAK ini juga mengatur akuntansi tanah dan sekaligus mencabut PSAK 47, "Akuntansi Tanah".

ISAK 25, "Hak atas Tanah" yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait. ISAK ini juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan standar dan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai "Aset Takberwujud".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**j. Securities purchased under resale agreements
(continued)**

Securities purchased under resale agreements are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

k. Fixed assets

The Bank implemented PSAK 16 (adjustment 2015), "Fixed Assets". This revised PSAK also prescribes the accounting for land and therefore, it revoked PSAK 47, "Accounting for Land".

ISAK 25, "Land Rights" which was effective on the same date, provides further guidance related to the treatments of certain land rights in Indonesia and the related costs. It also states that land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicates that the extension or renewal of land likely or definitely not be obtained. The adoption of the standard and interpretation does not have significant impact to the Bank.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Land is stated at historical cost and is not depreciated.

Land rights, including the right to legal expenditures incurred in the early acquisition of land, are stated at cost and is not amortised. Costs incurred in connection with the renewal or extension of land rights are deferred and amortised over the period of land rights or the estimated useful lives of the land, whichever is shorter. Deferred costs are presented as "Intangible Assets".



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Pada tanggal 1 Januari 2019, Bank merubah metode penyusutan aset tetap dari saldo menurun ganda menjadi garis lurus.

Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisinya dan dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut :

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Bangunan	20	5%	Building
Kendaraan bermotor	4 - 8	12,5% - 25%	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	4 - 16	6,25% - 25%	Office equipment and furnitures

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Fixed assets (continued)

Assets under construction are stated at cost and are presented as part of "Fixed Assets". The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

All fixed assets except land, are depreciated using the straight line method. On January 1, 2019, the Bank changed the depreciation method of fixed assets from the double declining balance method to the straight line method.

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management. Depreciation of fixed assets, is calculated using the straight line to allocate the purchase price up to the residual value over the expected useful lives as follows:

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss in the year the asset is derecognised.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

1. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan hak legal atas tanah.

Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh biaya yang berkaitan secara langsung dengan persiapan perangkat lunak tersebut sampai menjadi siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan, dimana kinerjanya akan lebih baik dari yang semula diperkirakan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Pengakuan amortisasi dimulai ketika perangkat lunak tersebut ada di kondisinya dan siap digunakan atau dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Pada tanggal 1 Januari 2019, Bank merubah metode amortisasi perangkat lunak dari saldo menurun ganda menjadi garis lurus. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan masa manfaat perangkat lunak yang diestimasi, yaitu 4 (empat) tahun.

Hak legal atas tanah

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek menggunakan metode garis lurus.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

1. Intangible assets

Intangible assets consist of software and land right.

Intangible assets is recognised only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software until it becomes ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditures on the software is capitalised only when it increases the future economic benefits, wherein its performance becomes better than originally expected. Expenditures with no additional future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

Recognition of amortisation commences when the software is in its condition and ready to be used or operated in the manner intended by management. On January 1, 2019 the Bank changed the amortisation method of software from the double declining balance method to the straight line method. Amortisation is calculated using the double declining balance method, based on the estimated useful lives of the software, which is 4 (four) years.

Land right

Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land recognised as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter using the straight-line method.

Intangible assets are derecognised when removed or when there are no further future economic benefits are expected from its use or disposal.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Penurunan aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai. Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya. Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan. Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

m. Impairment of non-financial assets

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use. The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss.

In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Penurunan aset non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset non-keuangan Bank yang terdiri atas aset tetap dan perangkat lunak.

n. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari taksiran tagihan pajak, pendapatan yang masih akan diterima, beban dibayar di muka, agunan yang diambil alih, uang muka, persediaan, properti terbengkalai dan lain-lain.

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Properti terbengkalai merupakan aset tetap dalam bentuk properti (tanah dan bangunan) yang dimiliki Bank akan tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Impairment of non-financial assets (continued)

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

As of December 31, 2019 and 2018, no impairment loss was recognised for the Bank's non-financial assets which consist of fixed assets and software.

n. Other assets

Other assets include estimated tax receivables, interest receivables, prepaid expenses, foreclosed assets, advances, office supplies, abandoned properties and others.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Abandoned properties are fixed assets in the form of property (land and buildings) held by the Bank but not used for the Bank's general business activities.

Foreclosed assets represent assets acquired by Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral when the debtor could not fulfill their obligations to Bank. Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans and are presented in "Other assets".



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada saat pengakuan awal, properti terbengkalai dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai bukunya. Setelah pengakuan awal, properti terbengkalai dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar properti terbengkalai setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi.

Properti terbengkalai tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Other assets (continued)

Foreclosed assets are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated cost of liquidating the foreclosed assets. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. The difference between net realizable value and proceed from selling is recognized as gains or losses in the current period.

Expenses related of foreclosed assets maintenance are charged to the current year statements of profit or loss as incurred. If there is permanent impairment then the carrying value is decreased to recognize the impairment and the loss is charged to the current year statements of profit or loss.

At the time of initial recognition, abandoned properties are recorded at fair value less costs to sell but do not exceed the book value. After initial recognition, abandoned property is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. Any excess of carrying value and fair value of the property abandoned after less costs to sell is recognised as an impairment loss in the statement of profit or loss.

Abandoned properties are not depreciated and expenses associated with the acquisition and maintenance of the asset is expensed as incurred.

o. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortised cost using effective interest method.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Simpanan nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, *call money* dan *negotiable certificate of deposit*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

p. Deposits from customers

Current accounts, savings deposits and time deposits are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of the deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

Current accounts represent deposits from customers that can be used as a medium of exchange, which may be withdrawn at any time by check, or by transfer to a bank draft or other medium of exchanges.

Saving deposits represent deposit from customers who may only be withdrawn over the counter and Automated Teller Machine (ATM), if the agreed conditions are met, but may not be withdrawn by check or other equivalent instruments.

Time deposits represent deposit from customers that can be withdrawn only at a certain time in accordance with the agreement between the depositor and the Bank.

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current accounts, saving deposits, time deposits, call money and negotiable certificate of deposit.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank berupa obligasi.

Efek-efek yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek dikurangkan dari jumlah efek-efek yang diterbitkan.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Perpajakan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas posisi keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh digunakan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi laporan keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Securities issued

Securities issued by the Bank in the form of bonds.

Securities issued are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Incremental costs directly attributable to the issuance of securities are deducted from the amount of securities issued.

Bonds issued are recorded at par value less the balance of unamortized discount. Costs incurred in connection with the issuance of bonds recorded as a deduction of the related proceeds and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

s. Taxation

The accounting treatment for income taxes in accordance with PSAK 46 (revised 2014), "Income Taxes".

Current tax expense is determined based on taxable income for the current year and is calculated using the applicable tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognised for temporary differences between the assets and liabilities of financial and tax reporting at each reporting date.

Deferred tax assets are recognised using the liability method of financial position for all temporary differences are deductible and tax losses that have not been used to the extent that the possibility of temporary differences may be used and tax losses that have not been used can be utilized to reduce taxable income in the future come.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each financial statement position date and the carrying value of deferred tax assets is no longer reduced to the extent that it is probable that sufficient taxable profit will be available to compensate for some or all of the benefits of the deferred tax assets.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Modal saham

Modal saham diukur dengan nilai nominal untuk seluruh saham yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari "Ekuitas". Biaya tambahan yang terkait langsung dengan penerbitan saham baru dikurangkan terhadap modal saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that will apply in the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Tax effects related to the allowance for and/or reversal of all temporary differences during the year, including the effect of changes in tax rates, are recognised as "Benefit (Expense) Income Taxes - Deferred" and included in the net earnings or losses of the current year, except for transactions previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or if the petition filed an objection or appeal, as the result of an objection or appeal has been set.

t. Borrowings

Borrowings are funds received from other parties with the obligation of repayment in accordance with the terms of the borrowing agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost, which was initially valued at fair value and subsequently stated at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium associated with the initial recognition of loans received and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

u. Share capital

Share capital is measured with a par value of the shares issued and classified as part of the "Equity". Incremental costs directly associated with the issuance of new shares are deducted against the share capital.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Saldo laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba atau rugi bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Bank dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Beban bunga diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama masa perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan dimiliki hingga jatuh tempo yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. Retained earnings

Retained earnings are the cumulative balance of net income or loss, dividend distribution, prior period adjustments, the effects of changes in accounting policies and other capital adjustments.

w. Interest income and expense recognition

Interest income is recognised to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Bank and the income can be reliably measured. Interest expenses are recognised in conformity with its benefits in the current operations (accrual basis).

Interest income and expenses are recognised in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial assets or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial assets or liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all remuneration/fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transactions costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest on financial assets and liabilities at amortised cost and HTM financial assets are calculated on an effective interest basis.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognised based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunga telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

x. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

y. Penghasilan komprehensif lain

Penghasilan komprehensif lain terdiri *item* pendapatan atau beban (termasuk *item* yang sebelumnya disajikan dalam laporan perubahan ekuitas) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan sesuai dengan PSAK.

z. Sewa

Bank mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

w. Interest income and expense recognition (continued)

Loans whose principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

x. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortised during the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Commissions and fees not related to lending activities or loan periods, or not material are recognised as revenues and expenses at the time the transactions occur.

Fees and commission income related to lending activities are recognised as part of interest income.

y. Other comprehensive income

Other comprehensive income comprises items of income or expense (including items previously presented under the statements of changes in equity) that are not recognised in profit or loss for the year in accordance with PSAK.

z. Lease

The Bank classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Sewa (lanjutan)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi periode berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Bank menyewa aset tetap tertentu, berupa mesin ATM. Sewa aset tetap dimana Bank, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

z. Lease (continued)

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and benefit associated with ownership of the leased assets. The lease is capitalized at the fair value of the leased assets or the present value of minimum payments if the present value is lower than fair value. Minimum lease payments are apportioned between the financial expense and the reduction of the liability in such a way so as to produce a periodic rate that is constant over the balance of the liability. Financial expenses are charged directly to current operations.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the period of use of assets are estimated based on the useful life of the asset. If there is no such certainty, the leased asset is depreciated over the shorter period between the useful life of the leased asset or the lease term. Gain or loss arising from the sale and leaseback back deferred and amortized over the lease term.

The Bank leases certain fixed assets, such as ATM machines. Leases of fixed assets where the Bank, as lessee, has most of the risks and benefits of ownership are classified as finance leases.

Fixed assets acquired through finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease.

Leases are classified as operating leases if the lease does not transfer substantially all the risks and benefits that related to assets ownership. Thus, the lease payments are recognised as an expense to operations with *straight-line basis* over the lease term.

Under an operating lease, the Bank recognise lease payments as an expense on a *straight-line basis* over the lease term.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

aa. Imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek dan jangka panjang. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, penghargaan masa bhakti dan penghargaan masa bhakti proporsional, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU Ketenagakerjaan").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Pendirian Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No.KEP-479/KM.17/1996 tanggal 30 Desember 1996.

Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

aa. Employee benefit

Bank apply PSAK 24 (revised 2013), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term and long-term. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when owed to employees on an accrual basis.

Short-term employee benefits such as salary, benefits, social security contributions, bonuses and non-monetary rewards are recognised over the period the services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Long-term employee benefits and post-employment benefit

Long-term employee benefits and post-employment benefits, such as pensions, long service leave, service pay benefits and proportional service pay benefits, calculated based on company regulations in accordance with the Labor Law No.13/2003.

In connection with pension benefits, the Bank has a defined benefit pension plan for all its permanent employees. Defined benefit pension plan is funded through payments to Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur are determined by periodic actuarial calculations. Establishment of the Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through its letter No.KEP-479/KM.17/1996 dated December 30, 1996.

Defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefit that an employee will receive on retirement which is usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The number of employee contributions to pension plans is set at 5% of the basic salary of the employee concerned and the rest is borne by the Bank.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca
kerja (lanjutan)

Beban kewajiban masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali dapat timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya jumlah program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang disediakannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

aa. Employee benefit (continued)

Long-term employee benefits and post-
employment benefits (continued)

The expense of past liabilities are recognised immediately in the statement of profit or loss, except for the payment of the reward depends on whether the employee remaining in service for a certain period of time (the *vesting period*). In this case the past service costs are amortized on a straight-line basis over the *vesting period*.

Employee benefit liabilities is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets and adjusted for gains or losses and past service costs not yet recognised. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *projected unit credit method*.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows future using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) in the same currency with the benefit that will be paid and maturity roughly equal to the time to maturity remuneration is concerned.

Remeasurement may arise from changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented part of other comprehensive income in equity.

Past service cost is recognised immediately in the

Banks should provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with the Labor Law. Since the Labor Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, basically the number of pension plans under Labor Law represent defined benefit plans. The calculation of pension benefits made by the actuary shows that the expected benefits are provided by the Bank's pension fund will exceed the minimum pension benefits of the Labor Law, therefore, the Bank did not need to make adjustments on pension benefits that it provides.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Program imbalan jangka panjang lainnya

Diluar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya, yaitu meliputi penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka.

Sama seperti imbalan pensiun, liabilitas dan beban pendanaan penghargaan masa bhakti, penghargaan masa bhakti proporsional, cuti besar dan uang duka dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Jasa produksi dan tantiem

Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan serta tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi besarnya penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kesejahteraan pensiun pegawai

Bank memberikan dana kesejahteraan pensiun pegawai kepada karyawan Bank. Estimasi besarnya penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jika terdapat selisih antara jumlah yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Jasa pengabdian dan penghargaan masa bhakti bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Bank memberikan jasa pengabdian kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank pada setiap akhir masa jabatannya. Besarnya jasa pengabdian direksi secara bersama-sama ditetapkan maksimum 2,5% dari laba setelah pajak tahun buku sebelum berakhirnya masa jabatan, dengan perbandingan Direktur menerima 90% dari jumlah yang diterima Direktur Utama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

aa. Employee benefit (continued)

Other long-term benefit plan

Outside the defined benefit pension plan, the Bank also provides rewards that are other long terms, which includes service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning.

Same as pension benefits, liabilities and financing costs of the service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

Bonuses and tantiem

Banks also provide bonuses to employees as well as the bonus to the Board of Commissioners and Board of Directors. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

Employee pension welfare

Bank provides employee pension welfare fund to the employees of the Bank. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

Dedication services and service pay benefits for the Directors and Board of Commissioners

The Bank provides dedication services to the Board of Directors and the Board of Commissioners at the end of his term. The amount of directors dedication services jointly set a maximum of 2.5% from profit after tax financial year before the end of the services, by comparison Directors receives 90% of the amount received by the President Director.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Jasa pengabdian dan penghargaan masa bhakti bagi Direksi dan Dewan Komisaris (lanjutan)

Besarnya jasa pengabdian bagi Komisaris Utama ditetapkan sebesar 70% dari jasa pengabdian yang diterima Direktur Utama, sedangkan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari jumlah yang diterima Komisaris Utama. Jasa pengabdian tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Bank memberikan Penghargaan Masa Bhakti kepada Direksi Bank yang telah menyelesaikan masa jabatannya dan tidak terpilih kembali untuk masa jabatan berikutnya. Besarnya penghargaan masa bhakti bagi Direktur Utama ditetapkan maksimum sebesar 10 kali penghasilan terakhir yang diterima. Penghargaan Masa Bhakti untuk Direktur ditetapkan 90% dari Penghargaan Masa Bhakti yang diterima Direktur Utama. Penghargaan Masa Bhakti tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

ab. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 (penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- (i) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (b) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- (ii) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- (iii) suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai *venture*;
- (iv) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- (v) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- (vi) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v);
- (vii) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

aa. Employee benefit (continued)

Dedication services and service pay benefits for the Directors and Board of Commissioners (continued)

The amount of dedication services for the Commissioner set at 70% of the service pay benefits received by President Director, while Commissioners set at 90% of the amount received President Commissioner. The dedication services is reserved proportionally each year during his services, which is recognised as expenses in the current year.

The Bank provides end of service pay benefits to its Directors who had completed his services and was not re-elected for another term. The amount of the end of service pay benefits to the President Director is set to a maximum of 10 times the last income received. End of service pay benefits for Directors shall be 90% of the end of service pay benefits received by President Director. The end of service pay benefits proportionally reserved each year during his services, which is recognised as expenses in the current year.

ab. Related parties transactions

Bank transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties in accordance with PSAK 7 (adjustments 2015) on "Related Party Disclosures".

The Bank considers the following as its related parties:

- (i) a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (a) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (b) has significant influence over the Bank or (c) has joint control over the Bank;
- (ii) an entity which is a member of the same group as the Bank;
- (iii) an entity which is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;
- (iv) a member of key management personnel of the
- (v) a close family member of the person described in clause (i) or (iv);
- (vi) an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (iv) or (v);
- (vii) an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ab. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (lihat Catatan 34).

ac. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

ad. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan Bank pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

ae. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, nasabah usaha kecil dan menengah (UKM) serta nasabah *Middle Market*, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

ab. Related parties transactions (continued)

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in note of the financial statements (see Note 34).

ac. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of shares issued and fully paid during the year.

ad. Dividend

Dividend distribution to the Bank's shareholders is recognised as a liability in the financial statements of the Bank in the year the dividends are approved by the shareholders of the Bank.

ae. Operating segment

An operating segment is a component of an entity engaged in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components of the entity, which whose operating results are regularly reviewed by the operating decision maker to make decisions about resource allocated to the segment and assess its performance, and financial information is available that can be separated.

Because at this time the Board of Directors of the Bank only examine the allocation of financial assets of certain among retail customers, clients small and medium enterprises (SMEs) as well as the customers of *Middle Market*, but not to the results of other operations as well as financial information that can be separated is also not available in the Bank, management believes that the Bank is currently managed as a single operating segment.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

af. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ag. Liabilitas dan aset kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ah. Peristiwa setelah periode pelaporan

Setiap peristiwa setelah periode pelaporan yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan *adjusting event*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

af. Provision

Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive) that as a result of past events, the settlement of obligations likely resulted in an outflow of resources containing economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If the outflow of resources to settle the obligation is most likely not the case, then the provision is cancelled.

ag. Contingent liabilities and assets

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements but disclosed unless the possibility of small. Contingent assets are not recognised but disclosed in the financial statements when their chances to gain economic benefits.

ah. Events after the reporting period

Each event after the reporting period that led to additional information about the financial position of the Bank (adjusting event) will be adjusted in the financial statements. Events after the reporting period that is not an adjusting event, if any, will be disclosed when it has a material impact on the financial statements.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING**

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING**

In the preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia required estimates and assumptions that affect:

- reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,
- the amount of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant professional judgment and estimates in determining the amounts recognised in the financial statements are as follows:

Going concern

The Bank's management made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2d.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as prepayment rates and default rate assumptions.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Klasifikasi pada investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengklasifikasikan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi memerlukan pertimbangan signifikan untuk memiliki investasi tersebut sampai dengan jatuh tempo. Dalam membuat pertimbangan ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo.

Aset keuangan tanpa harga kuotasi dalam pasar aktif

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, yaitu antara lain, apakah aset memiliki harga kuotasi atau tidak dalam pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi apakah aset keuangan memiliki kuotasi pasar dalam pasar aktif adalah penentuan apakah harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dan apakah harga tersebut merepresentasikan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Kontinjensi

Manajemen Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen Bank tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

Fair value of financial instruments (continued)

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;
- Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (ie as prices) or indirectly (i.e, derived from prices); and
- Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Classification to HTM investments

The Bank classifies non-derivative financial assets with fixed and determinable payments and fixed maturity as HTM investments. This classification requires significant judgment to hold such investments to maturity. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity.

Financial assets not quoted in an active market

The Bank classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions in an arm's length basis.

Contingencies

Management of the Bank is involved in legal proceedings. Estimated cost for the possibility of settlement of claims has been developed through consultation with the assistance of Bank's legal counsel based on an analysis of potential results. Management of the Bank does not believe that the outcome of this case will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimate or the effectiveness of the strategies associated with it.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. Banks base their assumptions and estimates that are used on parameters available when the financial statements are prepared.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Kontinjensi (lanjutan)

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang produktif secara kolektif dan individual untuk setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif tersebut, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok kredit yang pernah dialami selama tiga tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini.

Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan nilai secara kolektif adalah metode statistik (*statistical model analysis method*), yaitu *roll rate analysis method* untuk menentukan tingkat *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)* karena angka persentase antar segmentasi lebih tertib, teratur, serta halus dan tetap memperhitungkan data hapus buku. Selanjutnya, hasil tingkat persentase PD dan LGD digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

Contingencies (continued)

Assumptions and circumstances regarding future developments are subject to change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. The changes are reflected in the assumptions used at the time of the occurrence.

Impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews its loans and receivables collectively and individually at each statements of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the profit or loss. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial situation and the net realisable value of collateral.

For the objective of impairment losses evaluated collectively, loans are classified by similar characteristics of credit risk, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss loan group, which experienced during the last three years. The historical losses are assessed to reflect current conditions.

Estimation method used in the calculation of impairment losses collectively is statistical model analysis method, which is roll rate analysis method to generate Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD) because the inter-segment percentage value are more organize, smooth and fixed calculation of loans write-off data. Furthermore, the result of percentage rate of PD and LGD is used as basis for estimation of impairment losses on loans collectively. While the evaluation of impairment losses individually is valued by calculating the present value of future cash flows compared with the carrying amount.

These estimates are based in assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the allowance for impairment in the future.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Penurunan nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Bank menelaah efek yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penurunan nilai atas investasi tersebut dinilai apakah terdapat penurunan signifikan atau berkepanjangan nilai wajar dibawah nilai perolehan atau terdapat bukti objektif telah terjadi penurunan nilai. Penentuan apa yang dimaksud dengan "signifikan" dan "berkepanjangan" membutuhkan pertimbangan dari Bank. Dalam menentukan pertimbangan, Bank mengevaluasi diantaranya faktor, pergerakan harga pasar historis dan jangka waktu serta lama perpanjangan di mana nilai wajar dari investasi kurang dari biayanya.

Umur ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa.

Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

Impairment of held-to-maturity investments

The Bank reviews securities classified as HTM investments at each financial position date to assess whether there is an impairment in value. The impairment of these investments is assessed whether there is significant or prolonged decline in the fair value below its cost or where other objective evidence of impairment exists. The determination of what is "significant" or "prolonged" requires judgment from the Bank. In making this judgment, the Bank evaluates, among other factors, historical market price movements and duration and the extent to which the fair value of the investment is less than the cost.

Useful life of fixed assets and intangible assets

The Bank estimate the useful lives of fixed assets and intangible assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of fixed assets and intangible assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase operating expenses.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Penurunan nilai atas aset non-keuangan

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset non-finansial kapan saja terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya ulasan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenakan pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun

Biaya untuk program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca-kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

Impairment of non-financial assets

Bank assesses the impairment of non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. Factors that are considered important by the Bank which could lead to impairment review include the following:

- Performance is below average are significant relative to historical or projected results of operations results are expected in the future;
- Significant changes on how to use the acquired assets or the strategy for the overall business; and
- The negative trend of the industry and the economy are significant.

The Bank recognises an impairment loss when the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. Recoverable amount is the higher value between fair value less costs to sell and value in use of the asset (cash-generating unit). Estimated recoverable amount for individual assets or, if not possible, for the cash-generating unit in which the asset forming part of the unit.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilised. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The present value of pension liabilities

The cost for defined benefit pension plan and post-employment benefits is determined using actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected return on assets, future salary increases, mortality rates and an increase in the number of pensions in the future. Because the long-term nature of these plans, estimates have significant uncertainties.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki kas masing-masing sebesar Rp563.838.557.943 dan Rp394.571.738.625.

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp51.521.800.000 dan Rp39.997.300.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

4. CASH

All cash owned denominated in rupiah. As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has cash amounted Rp563,838,557,943 and Rp394,571,738,625.

Cash balance in Rupiah includes cash at the ATM machine (Automatic Teller Machine), amounted Rp51,521,800,000 and Rp39,997,300,000, respectively as of December 31, 2019 and 2018.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Rupiah	1.034.340.292.774	647.204.904.550	Rupiah

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia. Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah:

Current accounts with Bank Indonesia provided to meet the requirements of Statutory Reserves (GWM) of Bank Indonesia. GWM ratios as of December 31, 2019 and 2018, respectively:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
- Giro Wajib Minimum Primer	7,91%	6,72%	Primary Minimum Statutory Reserve -
- Giro Wajib Minimum Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	5,35%	8,39%	Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) -

Bank dipersyaratkan untuk memiliki GWM dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

The Bank is required to maintain GWM in Rupiah currency in its activities as a commercial bank. These statutory reserves are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) tanggal 31 Desember 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. GWM Primer dalam mata uang rupiah ditetapkan sebesar 6% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (GWM Sekunder) sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

The Bank's GWM ratios as of December 31, 2019 is calculated based on Member of the Board of Governors Regulation (PADG) No.21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 regarding the second amendment of Member of the Board of Governors Regulation (PADG) No.20/10/PADG/2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, Sharia Business Units. Primary GWM for Rupiah Currency is set at 6% from total third party funds in Rupiah and Macroprudential Liquidity Buffer (Secondary GWM) is set at 4% from third party funds in Rupiah.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/5/PADG/2019 tanggal 19 Maret 2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.20/11/PADG/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

Based on Member of the Board of Governors Regulation (PADG) No.21/5/PADG/2019 dated March 19, 2019 regarding the third amendment of Member of the Board of Governors Regulation (PADG) No.20/11/PADG/2018 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Commercial Banks, Sharia Business Units the Bank required to calculate Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) ratio.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Statutory Reserve Requirement on Commercial Banks.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN

Tidak terdapat giro pada bank lain kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan nama bank

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Bank Umum		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	761.343.178	750.760.232
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	301.373.302	301.123.222
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	163.458.115	161.702.706
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	108.151.880	108.253.163
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.706.873	20.198.873
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	26.974.727
	<u>1.354.033.348</u>	<u>1.369.012.923</u>
Bank Pemerintah Daerah		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3.124.686.034	3.062.729.144
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2.427.757.610	2.576.931.315
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	57.892.562	58.252.562
PT Bank DKI	30.780.593	31.020.593
Bank Pembangunan Daerah Timor Timur	25.400.862	25.400.862
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	6.512.564	6.512.564
	<u>5.673.030.225</u>	<u>5.760.847.040</u>
Jumlah	<u>7.027.063.573</u>	<u>7.129.859.963</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(25.400.862)</u>	<u>(25.400.862)</u>
Jumlah - bersih	<u>7.001.662.711</u>	<u>7.104.459.101</u>

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan agunan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Rupiah	1,24%	1,82%

c. Penyisihan kerugian penurunan nilai

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Saldo awal tahun	25.400.862	25.400.862
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	<u>25.400.862</u>	<u>25.400.862</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp25.400.862. Bank telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain sebesar Rp25.400.862.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain telah memadai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

There was no related party in current accounts with other banks.

a. By counterparty bank

Commercial Bank	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
Regional Development Bank	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	
PT Bank DKI	
Bank Pembangunan Daerah Timor Timur	
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total - net	

There are no other banks were blocked and used as collateral on December 31, 2019 and 2018.

b. Average annual interest rates

Rupiah	1,82%	Rupiah
--------	-------	--------

c. Allowance for impairment losses

Balance at beginning of year	25.400.862
Allowance during the year	-
Balance at end of year	<u>25.400.862</u>

As of December 31, 2019 and 2018, current accounts with other banks that impaired amounted Rp25,400,862. Bank has made allowance for impairment losses on current accounts with other banks amounted Rp25,400,862.

Management believes that the allowance for impairment losses of current account with other banks is adequate.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. By collectibility

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Lancar	7.001.662.711	7.104.459.101	Current
Macet	25.400.862	25.400.862	Loss
Jumlah	7.027.063.573	7.129.859.963	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(25.400.862)	(25.400.862)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	7.001.662.711	7.104.459.101	Total - net

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank lain kepada pihak berelasi.

There was no related party in placement with Bank Indonesia and other banks.

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo

a. By type and maturity

	Jatuh tempo (bulan)	31 Desember/December 31,		Maturity (month)	
		2019	2018		
Deposito on call	< 1	887.000.000.000	-	< 1	Deposits on call
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	≤ 12	44.200.431.083	48.499.456.112	≤ 12	Negotiable Certificate of Deposit (NCD)
Deposit facilities	< 1	-	239.953.344.673	< 1	Deposit facilities
Jumlah - bersih		931.200.431.083	288.452.800.785		Total - net

b. Berdasarkan jenis dan nama bank

b. By type and banks

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Deposito on call			Deposits on call
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	687.000.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	200.000.000.000	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	887.000.000.000	-	
Negotiable Certificate of Deposit			Negotiable Certificate of Deposit
PT Bank DKI	19.764.762.028	-	PT Bank DKI
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	19.510.961.090	24.202.477.824	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	4.924.707.965	-	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	24.296.978.288	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	44.200.431.083	48.499.456.112	
Deposit facilities			Deposit facilities
Bank Indonesia	-	239.953.344.673	Bank Indonesia
Jumlah	931.200.431.083	288.452.800.785	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	931.200.431.083	288.452.800.785	Total - net

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Deposito on call	5,93%	-	Deposits on call
Negotiable Certificate of Deposit	7,70%	6,46%	Negotiable Certificate of Deposit
Deposit facilities	-	4,42%	Deposit facilities



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN
(lanjutan)**

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang mengalami kerugian penurunan nilai. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

Seluruh kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah.

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
(continued)**

d. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2019 and 2018, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

As of December 31, 2019 and 2018, there was no placements with other banks that impaired. Management believes that there was no allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks to be recognized.

8. LOANS

All loans denominated in Rupiah.

a. By type and quality of loans

The quality of loans based on impaired and non-impaired loans.

	31 Desember/December 31, 2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi				Related parties
Modal kerja	3.777.780.518	-	3.777.780.518	Working capital
Investasi	868.110.559	-	868.110.559	Investment
Konsumsi	15.672.046.571	-	15.672.046.571	Consumer
	20.317.937.648	-	20.317.937.648	
Pihak ketiga				Third parties
Modal kerja	1.821.176.886.598	242.412.281.315	2.063.589.167.913	Working capital
Investasi	572.381.741.210	60.264.438.481	632.646.179.691	Investment
Konsumsi	6.967.749.434.101	33.857.828.818	7.001.607.262.919	Consumer
Sindikasi	251.166.734.288	-	251.166.734.288	Syndication
Karyawan	236.413.994.268	1.575.217.212	237.989.211.480	Employee
	9.848.888.790.465	338.109.765.826	10.186.998.556.291	
Jumlah	9.869.206.728.113	338.109.765.826	10.207.316.493.939	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(102.829.702.420)	(160.527.200.661)	(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	9.766.377.025.693	177.582.565.165	9.943.959.590.858	Total - net
	31 Desember/December 31, 2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi				Related parties
Modal kerja	568.234.195	-	568.234.195	Working capital
Investasi	4.262.255.221	-	4.262.255.221	Investment
Konsumsi	14.008.229.819	-	14.008.229.819	Consumer
	18.838.719.235	-	18.838.719.235	
Pihak ketiga				Third parties
Modal kerja	1.728.361.670.223	168.273.657.531	1.896.635.327.754	Working capital
Investasi	443.941.534.770	49.712.940.614	493.654.475.384	Investment
Konsumsi	6.054.559.276.128	27.842.842.695	6.082.402.118.823	Consumer
Sindikasi	43.492.368.131	-	43.492.368.131	Syndication
Karyawan	233.458.064.004	1.109.621.138	234.567.685.142	Employee
	8.503.812.913.256	246.939.061.978	8.750.751.975.234	
Jumlah	8.522.651.632.491	246.939.061.978	8.769.590.694.469	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(22.765.829.604)	(107.304.591.373)	(130.070.420.977)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	8.499.885.802.887	139.634.470.605	8.639.520.273.492	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)
Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan
Bank Indonesia

a. By type and loan quality (continued)
The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank
Indonesia

	31 Desember/December 31, 2019					Jumlah/ Total	Related parties
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
Pihak berelasi							
Modal kerja	3.777.780.518	-	-	-	-	3.777.780.518	Working capital
Investasi	868.110.559	-	-	-	-	868.110.559	Investment
Konsumsi	15.672.046.571	-	-	-	-	15.672.046.571	Consumer
Sub total	20.317.937.648	-	-	-	-	20.317.937.648	Sub total
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	1.614.606.955.077	135.962.016.232	13.979.805.438	55.416.746.165	243.623.645.001	2.063.589.167.913	Working capital
Investasi	502.896.528.227	69.287.190.720	855.062.462	6.892.181.528	52.715.216.754	632.646.179.691	Investment
Konsumsi	6.932.003.745.453	32.866.339.762	4.195.063.101	5.209.709.264	27.332.405.339	7.001.607.262.919	Consumer
Sindikasi	251.166.734.288	-	-	-	-	251.166.734.288	Syndication
Karyawan	233.400.658.976	2.842.501.948	-	-	1.746.050.556	237.989.211.480	Employee
Sub total	9.534.074.622.021	240.958.048.662	19.029.931.001	67.518.636.957	325.417.317.650	10.186.996.556.291	Sub total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	9.554.392.559.669	240.958.048.662	19.029.931.001	67.518.636.957	325.417.317.650	10.207.316.493.939	Total
Jumlah - bersih						(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
						9.943.959.590.858	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia (lanjutan)

a. By type and loan quality (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia (continued)

	31 Desember/December 31, 2018					Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macer/ Loss		
Pihak berelasi							Related parties
Modal kerja	568.234,195	-	-	-	-	568.234,195	Working capital
Investasi	4.262.255,221	-	-	-	-	4.262.255,221	Investment
Konsumsi	13.870.835,338	137.394,481	-	-	-	14.008.229,819	Consumer
Sub total	18.701.324,754	137.394,481	-	-	-	18.838.719,235	Sub total
Pihak ketiga							Third parties
Modal kerja	1.665.248.834,517	87.280.737,285	6.124.955,273	3.971.060,414	134.009,740,265	1.896.635,327,754	Working capital
Investasi	414.156.669,120	35.901,456,147	971,411,335	2.957,156,213	39.667,782,569	493.654,475,384	Investment
Konsumsi	6.005.587,832,339	46.955,286,182	2.067,092,893	4.721,988,650	23.069,918,759	6.082,402,118,823	Consumer
Sindikasi	43.492,368,131	-	-	-	-	43.492,368,131	Syndication
Karyawan	232.920,367,911	356.862,752	-	-	1.290,454,479	234,567,685,142	Employee
Sub total	8.361,406,072,018	170,494,342,366	9,163,459,501	11,650,205,277	198,037,896,072	8,750,751,975,234	Sub total
Jumlah	8.380,107,396,772	170,631,736,847	9,163,459,501	11,650,205,277	198,037,896,072	8,769,590,694,469	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(130,070,420,977)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						8,639,520,273,492	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

b. By economic sector

The quality of loans by economic sector and impaired and non-impaired loans.

	31 Desember/December 31, 2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	7.219.835.474.939	35.433.046.031	7.255.268.520.970	Households
Perdagangan besar dan eceran	999.185.966.254	135.828.306.797	1.135.014.273.051	Wholesale and retail
Konstruksi	894.841.819.753	76.180.945.611	971.022.765.364	Construction
Pertanian, perburuan dan kehutanan	194.847.294.987	17.677.931.734	212.525.226.721	Agriculture, hunting and forestry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	132.402.490.074	48.974.495.164	181.376.985.238	Accommodation and food and beverages
Industri pengolahan	87.512.380.914	3.562.242.204	91.074.623.118	Manufacturing
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	76.960.321.554	6.881.306.819	83.841.628.373	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	72.264.565.059	5.512.651.942	77.777.217.001	Real estate, leasing services and servicing companies
Perikanan	44.926.326.046	6.066.141.920	50.992.467.966	Fishing
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	44.364.948.197	1.277.675.166	45.642.623.363	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Perantara keuangan	37.417.562.936	-	37.417.562.936	Financial intermediary
Listrik, gas dan air	29.910.609.956	97.158.096	30.007.768.052	Electricity, gas and water
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	13.122.385.595	256.421.323	13.378.806.918	Health services and social activities
Pertambangan dan penggalian	12.705.421.025	324.159.500	13.029.580.525	Mining and excavation
Jasa pendidikan	7.572.326.423	-	7.572.326.423	Education services
Kegiatan yang belum jelas batasannya	1.336.834.401	37.283.519	1.374.117.920	Undefined activities
Jumlah	9.869.206.728.113	338.109.765.826	10.207.316.493.939	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(102.829.702.420)	(160.527.200.661)	(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	9.766.377.025.693	177.582.565.165	9.943.959.590.858	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

b. By economic sector (continued)

The quality of loans by economic sector and impaired and non-impaired loans.

	31 Desember/December 31, 2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	6.302.413.337.972	28.952.463.833	6.331.365.801.805	Households
Perdagangan besar dan eceran	1.008.367.471.806	79.579.525.650	1.087.946.997.456	Wholesale and retail
Konstruksi	626.677.035.680	61.469.781.281	688.146.816.961	Construction
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	131.734.136.504	5.453.312.650	137.187.449.154	Accommodation and food and beverages
Pertanian, perburuan dan kehutanan	101.497.691.237	11.426.071.699	112.923.762.936	Agriculture, hunting and forestry
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	81.197.230.090	6.709.506.005	87.906.736.095	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	71.194.866.117	7.542.606.780	78.737.472.897	Real estate, leasing services and servicing companies
Industri pengolahan	58.087.078.966	33.872.595.124	91.959.674.090	Manufacturing
Perikanan	31.464.614.793	6.934.444.547	38.399.059.340	Fishing
Listrik, gas dan air	29.542.586.984	3.519.908.096	33.062.495.080	Electricity, gas and water
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	29.511.688.923	348.885.628	29.860.574.551	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	19.201.708.489	302.279.656	19.503.988.145	Health services and social activities
Pertambangan dan penggalian	14.512.617.272	95.511.139	14.608.128.411	Mining and excavation
Jasa pendidikan	7.542.302.258	-	7.542.302.258	Education services
Perantara keuangan	7.361.957.783	-	7.361.957.783	Financial intermediary
Kegiatan yang belum jelas batasannya	2.345.307.617	732.169.890	3.077.477.507	Undefined activities
Jumlah	8.522.651.632.491	246.939.061.978	8.769.590.694.469	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(22.765.829.604)	(107.304.591.373)	(130.070.420.977)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	8.499.885.802.887	139.634.470.605	8.639.520.273.492	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia

a. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia

	31 Desember/December 31, 2019					Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macev/ Loss		
Rumah tangga Perdagangan besar dan eceran	7.181.076.451.000	35.708.841.710	4.195.063.101	5.209.709.264	29.078.455.895	7.255.268.520.970	Households Wholesale and retail Construction
Konstruksi	942.258.549.937	32.167.037.793	1.200.729.501	13.984.770.522	145.403.185.298	1.135.014.273.051	Accommodation and food and beverages
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	798.947.021.492	57.704.975.069	-	484.666.666	113.886.102.137	971.022.765.364	Agriculture, hunting and forestry
Pertanian, perburuan dan kehutanan	121.355.514.102	10.983.996.691	-	45.791.385.504	3.246.088.941	181.376.985.238	Real estate, leasing services and transportation, warehousing and communication
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	107.680.161.905	86.541.832.517	6.113.716.856	1.188.345.217	11.001.170.226	212.525.226.721	Real estate, leasing services and servicing companies
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	73.472.492.195	3.390.343.686	230.697.826	363.412.225	6.384.682.441	83.841.628.373	Manufacturing
Industri pengolahan	58.117.294.789	7.123.917.966	7.023.352.304	-	5.512.651.942	77.777.217.001	Electricity, gas and water
Listrik, gas dan air	84.358.774.468	3.147.782.223	5.824.223	285.779.961	3.276.462.243	91.074.623.118	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	29.910.609.956	-	-	-	97.158.096	30.007.768.052	brought forward
dipindahkan	43.685.855.366	669.792.086	-	191.688.511	1.095.287.400	45.642.623.363	
	9.440.862.725.210	237.438.519.741	18.769.383.811	67.499.757.870	318.981.244.619	10.083.551.631.251	



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia (lanjutan)

a. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia (continued)

	31 Desember/December 31, 2019						Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss			
pindahan	9.440.862.725.210	237.438.519.741	18.769.383.811	67.499.757.870	318.981.244.619	10.083.551.631.251	carried forward	
Perikanan	42.354.809.645	2.571.611.045	-	18.879.087	6.047.368.189	50.992.467.966	Fishing	
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	13.000.472.984	90.524.921	31.387.690	-	256.421.323	13.378.806.918	Health services and social activities	
Pertambangan dan penggalian	12.705.421.025	-	229.159.500	-	95.000.000	13.029.580.525	Mining and excavation	
Jasa pendidikan	7.144.933.468	427.392.955	-	-	-	7.572.326.423	Education services	
Perantara keuangan	37.417.562.936	-	-	-	-	37.417.562.936	Financial intermediary	
Kegiatan yang belum jelas batasannya	906.834.401	430.000.000	-	-	37.283.519	1.374.117.920	Undefined activities	
Jumlah	9.554.392.559.669	240.958.048.662	19.029.931.001	67.518.636.957	325.417.317.650	10.207.316.493.939	Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(263.356.903.081)	Allowance for impairment losses	
Jumlah - bersih						9.943.959.590.858	Total - net	



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia

8. LOANS (continued)

a. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia

	31 Desember/December 31, 2018						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	6.252.766.803.609	47.449.543.415	2.067.092.893	4.721.988.650	24.360.373.238	6.331.365.801.805	Households
Perdagangan besar dan eceran	975.533.529.023	30.042.819.032	3.903.661.924	2.044.152.885	76.422.834.592	1.087.946.997.456	Wholesale and retail
Konstruksi	609.639.522.276	17.019.245.404	2.788.333.334	1.315.280.557	57.384.435.390	688.146.816.961	Construction
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	113.138.671.986	18.592.150.293	-	444.403.256	5.012.223.619	137.187.449.154	Accommodation and food and beverages
Pertanian, perburuan dan kehutanan	90.408.195.517	9.961.773.803	277.907.785	684.257.377	11.591.628.454	112.923.762.936	Agriculture, hunting and forestry
Industri pengolahan	57.155.862.102	29.034.431.763	13.534.371	10.481.718	5.745.364.136	91.959.674.090	Manufacturing
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	79.671.149.053	1.498.265.092	57.791.751	1.761.960.797	4.917.569.402	87.906.736.095	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	67.892.163.744	3.300.457.066	-	483.458.154	7.061.393.933	78.737.472.897	Real estate, leasing services and servicing companies
Perikanan	25.021.120.810	12.642.653.339	14.850.000	12.397.245	708.037.946	38.399.059.340	Fishing
Listrik, gas dan air	29.360.521.876	182.065.108	-	-	3.519.908.096	33.062.495.080	Electricity, gas and water
dipindahkan	8.300.587.539.996	169.723.404.315	9.123.172.058	11.478.380.639	196.723.768.806	8.687.636.265.814	brought forward



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Bank Indonesia (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2018					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Maceul/ Loss	Jumlah/ Total
pindahan	8.300.587.539.996	169.723.404.315	9.123.472.058	11.478.380.639	196.723.768.806	8.687.636.265.814
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	28.902.633.271	593.937.297	8.012.765	-	355.991.218	29.860.574.551
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	19.201.708.489	-	-	-	302.279.656	19.503.988.145
Pertambangan dan penggalian	14.383.450.126	129.167.146	-	-	95.511.139	14.608.128.411
Jasa pendidikan	7.510.027.580	-	32.274.678	-	-	7.542.302.258
Perantara keuangan	7.207.394.788	154.562.995	-	-	-	7.361.957.783
Kegiatan yang belum jelas batasannya	2.314.642.522	30.665.094	-	171.824.638	560.345.253	3.077.477.507
Jumlah	8.380.107.396.772	1.70.631.736.847	9.163.459.501	11.650.205.277	198.037.896.072	8.769.590.694.469
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(130.070.420.977)
Jumlah - bersih						8.639.520.273.492
						Allowance for impairment losses
						Total - net

8. LOANS (continued)

a. By economic sector (continued)

The quality of loans based on collectibility in accordance with Bank Indonesia (continued)

carried forward

Services in social, art culture,
recreation and other
individual services
Health services and
social activities

Mining and excavation
Education services
Financial intermediary

Undefined activities

Total

Total

Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan kepada sektor ekonomi "Rumah tangga" adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Kredit Multiguna	6.963.140.229.692	6.099.852.239.657
Kredit Pemilikan Rumah	292.128.291.278	231.513.562.148
Jumlah	7.255.268.520.970	6.331.365.801.805

Kredit Multiguna merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan karyawan untuk keperluan konsumen.

Kredit Pemilikan Rumah merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah.

Pembayaran kredit tersebut di atas sebagian besar dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan oleh Bank.

c. Berdasarkan jangka waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan periode perjanjian kredit

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.832.114.627.478	1.452.111.332.237
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	84.612.644.957	94.916.266.643
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.181.740.053.957	1.038.876.011.796
Lebih dari 5 tahun	7.108.849.167.547	6.183.687.083.793
Jumlah	10.207.316.493.939	8.769.590.694.469
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(263.356.903.081)	(130.070.420.977)
Jumlah - bersih	9.943.959.590.858	8.639.520.273.492

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.943.979.713.750	1.584.904.589.923
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	244.093.605.786	223.188.479.425
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	1.599.866.050.571	1.357.710.733.155
Lebih dari 5 tahun	6.419.377.123.832	5.603.786.891.966
Jumlah	10.207.316.493.939	8.769.590.694.469
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(263.356.903.081)	(130.070.420.977)
Jumlah - bersih	9.943.959.590.858	8.639.520.273.492

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Kredit yang diberikan	13,82%	14,95%

e. Ikhtisar kredit bermasalah

Rasio kredit bermasalah (NPL) - kotor terhadap jumlah kredit adalah 4,04% dan 2,50% masing-masing untuk 31 Desember 2019 dan 2018.

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bersih terhadap jumlah kredit adalah 1,86% dan 1,27% masing-masing untuk 31 Desember 2019 dan 2018.

b. By economic sector (continued)

Details of loans to the economic sectors "Households" as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Multipurpose Loans	6.963.140.229.692	6.099.852.239.657
House Ownership Loans	292.128.291.278	231.513.562.148
Total	7.255.268.520.970	6.331.365.801.805

Multipurpose Loan represent loans facility granted to civil servants (PNS) and employees for the purposes of the consumer.

House Ownership Loans represent loans facilities granted for the construction or renovation of house.

Loans payments mentioned above are mostly done through monthly payroll deductions by the Bank.

c. By maturity date

Loans period classified by loans period as specified in the loans agreement and the remaining period until the maturity date is as follows:

Based on the period of the loans agreement

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
1 year or less	1.832.114.627.478	1.452.111.332.237
More than 1 year to 2 years	84.612.644.957	94.916.266.643
More than 2 years to 5 years	1.181.740.053.957	1.038.876.011.796
More than 5 years	7.108.849.167.547	6.183.687.083.793
Total	10.207.316.493.939	8.769.590.694.469
Allowance for impairment losses	(263.356.903.081)	(130.070.420.977)
Total - net	9.943.959.590.858	8.639.520.273.492

Based on the remaining period to maturity

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
1 year or less	1.943.979.713.750	1.584.904.589.923
More than 1 year to 2 years	244.093.605.786	223.188.479.425
More than 2 years to 5 years	1.599.866.050.571	1.357.710.733.155
More than 5 years	6.419.377.123.832	5.603.786.891.966
Total	10.207.316.493.939	8.769.590.694.469
Allowance for impairment losses	(263.356.903.081)	(130.070.420.977)
Total - net	9.943.959.590.858	8.639.520.273.492

d. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Loans	13,82%	14,95%

e. Non-performing loans

Non-performing loan ratio - gross to loan was 4.04% and 2.50% as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Non-performing loan ratio - net to loan was 1.86% and 1.27% as of December 31, 2019 and 2018, respectively.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

f. Movements in the allowance for impairment losses

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Saldo awal tahun	130.070.420.977	158.981.973.714	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	173.895.391.377	22.882.829.750	Allowance during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(40.608.909.273)	(51.794.382.487)	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	263.356.903.081	130.070.420.977	Balance at end of year
Minimum penyisihan kerugian menurut Otoritas Jasa Keuangan	478.773.733.137	297.135.254.764	Minimum of Allowance for losses by the Financial Services Authority
Rasio	55,01%	43,77%	Ratio

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate.

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

g. Other significant information relating to loans

- Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh perbankan.
- Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah atau keperluan lainnya dengan tingkat bunga sebesar 5%-7,5% per tahun dan jangka waktu antara 1 sampai 25 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kredit yang diberikan kepada personel manajemen kunci (pihak berelasi) sebesar Rp20.317.937.648 dan Rp18.838.719.235, masing-masing kurang dari Rp1.000.000.000.
- Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah 7,21% dan 9,12%.
- Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp251.166.734.288 dan Rp43.492.368.131. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut masing-masing sebesar 3,06%-4,43% dan 0,94%-1,585% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

- Loans are secured by time deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.
- The consumer loans portfolio consists of house ownership loans, vehicle loans and other personal loans.
- Employee loans are loans granted to employees to purchase a vehicle, house or other purposes with an interest rate of 5% - 7.5% per year and the maturity period between 1 to 25 years. Loans and interest repaid through monthly payroll deductions.
- As of December 31, 2019 and 2018, the Bank complied with Financial Service Authority on Legal Lending Limit (LLL).
- As of December 31, 2019 and 2018, loans granted to key management personnel (a related party) amounted Rp20,317,937,648 and Rp18,838,719,235, each less than Rp1,000,000,000.
- Ratio of small business loans as of December 31, 2019 and 2018 was 7.21% and 9.12%.
- Syndication loans are loans given to customers under syndication agreements with other banks. Bank's participation in syndication loans with other banks on December 31, 2019 and 2018 amounted Rp251,166,734,288 and Rp43,492,368,131. Bank's participation in the syndication loans amounted 3.06%-4.43% and 0.94%-1.585% as of December 31, 2019 and 2018, respectively.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

- 8) Kredit yang dihapusbukukan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah Rp129.383.164.200 dan Rp97.650.319.497. Penghapusbukuan kredit ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.
- 9) Kredit restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah Rp90.529.957.401 dan Rp93.157.855.809. Restrukturisasi dilakukan melalui penambahan jangka waktu dan penambahan fasilitas. Tidak terdapat perubahan kolektibilitas sebelum dan sesudah restrukturisasi dan tidak ada kerugian yang timbul akibat restrukturisasi.
- 10) Deposito yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp10.663.500.000 dan Rp9.469.500.000, dengan jumlah kredit yang dijamin masing-masing sebesar Rp7.146.930.216 dan Rp8.206.968.507.
- 11) Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah melakukan perjanjian dan perikatan dengan Perum Jaminan Kredit Indonesia sehubungan dengan pertanggungan asuransi debitur kredit Multiguna, Pensiunan, Umum (Mikro), Konstruksi dan Pengadaan Barang atau Jasa. Nilai pertanggungan per debitur maksimum sebesar plafon pokok kredit. Premi asuransi tersebut ditanggung oleh debitur.

12) Penjualan kredit

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Bank telah melakukan penjualan atas kredit Multiguna kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerjasama antara Bank dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, sesuai akta Notaris Emmanuel Mali, S.H., No.13 tanggal 3 Pebruari 2010, Perjanjian Jual Beli Piutang No.82/BNTT/XI/2010, No.068/PJBP/BB/SL-EAST/131/10 tanggal 29 Nopember 2010 dan Akta Pengalihan Hak (Akta Cessie) No.83/BNTT/XI/2010, No.043/CESSIE/BB/SL-EAST/131/10 tanggal 29 Nopember 2010.

Kredit tersebut merupakan kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil dengan pembayaran melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Nilai pokok kredit yang dijual dan dialihkan tersebut adalah sebesar Rp58.003.375.108 yang terdiri dari 1.010 debitur dengan jangka waktu kredit antara 1 tahun sampai dengan 10 tahun. Bank telah mengeluarkan kredit yang bersangkutan dari laporan posisi keuangan Bank (*derecognize*). Setelah penjualan kredit tersebut, Bank akan bertindak sebagai agen, atau pihak yang mengelola pembayaran dari debitur dan mengadministrasikan dokumen kredit debitur sebagaimana tertuang dalam akta No.14 tanggal 3 Pebruari 2010, Notaris Emmanuel Mali, S.H.

8. LOANS (continued)

g. Other significant information relating to loans (continued)

- 8) *Written-off loans as of December 31, 2019 and 2018 amounted Rp129,383,164,200 and Rp97,650,319,497, respectively. Written-off loans is not an absolute write-off, so that collection efforts remain to be performed.*
- 9) *Restructured loans as December 31, 2019 and 2018 amounted Rp90,529,957,401 and Rp93,157,855,809, respectively. Restructuring is performed through the addition of periods and additional facilities. There are no changes to the collectability before and after restructuring and no losses resulting from the restructuring.*
- 10) *Deposits which were blocked and pledged as collateral for loans as of December 31, 2019 and 2018 amounted Rp10,663,500,000 and Rp9,469,500,000, respectively with the guaranteed loans amounted Rp7,146,930,216 and Rp8,206,968,507, respectively.*
- 11) *As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has made agreements and engagements with Perum Jaminan Kredit Indonesia in connection with debtor's insurance coverage of Multipurpose, Retired, General (Micro), Construction and Procurement of Goods or Services loans. The insured amount per borrower maximum ceiling of loan principal. The insurance premium is borne by the debtor.*

12) Loans sales

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Bank has sold Multipurpose loans to PT Bank CIMB Niaga Tbk, as stated in the Cooperation Agreement between the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk, based on the deed of Notary Emmanuel Mali, S.H., No.3 dated February 13, 2010, Accounts Receivable Purchase Agreement No.82/BNTT/XI/2010, No.068/PJBP/BB/SL-EAST/131/10 dated November 29, 2010 and the Deed of Rights Transfer (Deed of cession) No.83/BNTT/XI/2010, No.043/CESSIE/BB/SL-EAST/131/10 dated November 29, 2010.

The loans is a loans granted to the government employees with payment through monthly payroll deductions. Principal amount of loans sold and transferred amounted Rp58,003,375,108 consisting of 1,010 borrowers with a maturity period of 1 year to 10 years. Bank has written-off that loans from the Bank's statement of financial position (derecognize). After the sale of the loan, the Bank will act as an agent, or those who manage payments from the debtor and administer the debtor's loans documents as stated in the deed No.14 dated February 3, 2010, Notary Emmanuel Mali, S.H.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

g. Other significant information relating to loans (continued)

12) Penjualan kredit (lanjutan)

12) Loans sales (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Sebagai agen, Bank memiliki kewajiban bulanan untuk mentransfer pembayaran yang diterima dari debitur kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank akan menerima imbalan berupa selisih bunga antara bunga yang diterima Bank dari debitur dan bunga yang dibayarkan Bank kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

As agent, the Bank has obligation to transfer the monthly payments received from debtors to PT Bank CIMB Niaga Tbk, and Bank will receive fees in the form of the interest difference between the interest received by the Bank from debtors and the interest paid by the Bank to PT Bank CIMB Niaga Tbk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank telah melakukan penjualan atas kredit Multiguna kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerjasama antara Bank dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sesuai akta Notaris Sylvia Gunawan, S.H., M.Kn., No.15 tanggal 6 Nopember 2010, Perjanjian Jual Beli Piutang No.79/BNTT/XI/2010, No.72/DIR-KOM/2010 tanggal 25 Nopember 2010, Perjanjian Jual Beli Piutang No.89/BNTT/XII/2010, No.076/DIR-KOM/2010 tanggal 22 Desember 2010 dan Perjanjian Pengalihan Piutang No.80/BNTT/XI/2010, No.73/DIR-KOM/2010 tanggal 25 Nopember 2010.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank has sold Multiguna loans to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, as stated in the Cooperation Agreement between the Bank and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, based on the deed of Notary Sylvia Gunawan, S.H., M.Kn., No.15 dated November 6, 2010, Accounts Receivable Purchase Agreement No.79/BNTT/XI/2010, No.72/DIR-KOM/2010 dated November 25, 2010, Account Receivable Sale and Purchase Agreement No.89/BNTT/XII/2010, No.076/DIR-KOM/2010 dated December 22, 2010 and Receivables Transfer Agreement No.80/BNTT/XI/2010, No.73/DIR-KOM/2010 dated November 25, 2010.

Kredit tersebut merupakan kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil dengan pembayaran melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Nilai pokok kredit yang dijual dan dialihkan tersebut adalah sebesar Rp385.289.927.397 yang terdiri dari 8.216 debitur dengan jangka waktu kredit antara 1 tahun sampai dengan 10 tahun. Bank telah mengeluarkan kredit yang bersangkutan dari laporan posisi keuangan Bank (*derecognize*). Setelah penjualan kredit tersebut, Bank akan bertindak sebagai agen, atau pihak yang mengelola pembayaran dari debitur dan mengadministrasikan dokumen kredit debitur sebagaimana tertuang dalam akta No.16 tanggal 6 Nopember 2010, Notaris Sylvia Gunawan, S.H., M.Kn. Sebagai agen, Bank memiliki kewajiban bulanan untuk mentransfer pembayaran yang diterima dari debitur kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, dan Bank akan menerima imbalan berupa selisih bunga antara bunga yang diterima Bank dari debitur dan bunga yang dibayarkan Bank kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

The loans is a loans granted to the government employees with payment through monthly payroll deductions. Principal amount of loans sold and transferred amounted Rp385,289,927,397 consisting of 8,216 debtors with a maturity period of 1 year to 10 years. Bank has written-off that loans from Bank's statement of financial position (*derecognize*). After the sale of the loan, the Bank will act as an agent, or those who manage payments from the debtor and administer the debtor's loans documents as stated in the deed No.16 dated November 6, 2010, Notary Sylvia Gunawan, S.H., M.Kn. As an agent, the Bank has monthly obligations to transfer the payments received from the debtor to the Regional Development Bank of West Java and Banten Tbk, and Bank will receive remuneration in the form of the interest difference between the interest received by the Bank from borrowers and the interest paid by the Bank to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Tidak terdapat efek-efek kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan tujuan dan jenis

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia	30.000.000.000	435.625.000.000
Obligasi pemerintah	360.000.000.000	360.000.000.000
Surat Perbendaharaan Negara	230.076.000.000	-
Diskonto yang belum diamortisasi	(41.163.196.762)	(53.523.840.883)
	578.912.803.238	742.101.159.117
Obligasi korporasi	40.000.000.000	173.000.000.000
	40.000.000.000	173.000.000.000
Jumlah	618.912.803.238	915.101.159.117
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - bersih	618.912.803.238	915.101.159.117

9. INVESTMENT SECURITIES

There was no related party in investment securities.

a. By type and purpose of investment

Held-to-maturity
Certificates of Bank Indonesia
Government bonds
Government Treasury Bills
Unamortised discount
Corporate bonds
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

b. Berdasarkan penerbit

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Bank Indonesia		
Sertifikat Bank Indonesia	30.000.000.000	435.625.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(1.077.233.131)	(11.423.840.883)
	28.922.766.869	424.201.159.117
Pemerintah		
Obligasi pemerintah	360.000.000.000	360.000.000.000
Surat Perbendaharaan Negara	230.076.000.000	-
Diskonto yang belum diamortisasi	(40.085.963.631)	(42.100.000.000)
	549.990.036.369	317.900.000.000
Bank		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	5.000.000.000	8.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	-	25.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	20.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	-	15.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo	-	5.000.000.000
	15.000.000.000	83.000.000.000
Korporasi		
PT Indomobil Finance Indonesia	25.000.000.000	50.000.000.000
PT Adira Dinamika Finance Tbk	-	25.000.000.000
PT Indosat Tbk	-	15.000.000.000
	25.000.000.000	90.000.000.000
Jumlah	618.912.803.238	915.101.159.117
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - bersih	618.912.803.238	915.101.159.117

Bank Indonesia
Certificates of Bank Indonesia
Unamortised discount
Government
Government bonds
Government Treasury Bills
Unamortised discount
Bank
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo
Corporation
PT Indomobil Finance Indonesia
PT Adira Dinamika Finance Tbk
PT Indosat Tbk
Total
Allowance for impairment losses
Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENT SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan peringkat

c. By rating

	Peringkat/Rating			
	Pemeringkat/ Rating agency	31 Desember/ December 31,		
		2019		2018
Obligasi Subordinasi II Bank Nagari Tahun 2012	Pefindo	idA-	idA-	Obligasi Subordinasi II Bank Nagari Tahun 2012
Obligasi Subordinasi I Bank Permata Tahap II Tahun 2012	Pefindo	idAA+	idAA+	Obligasi Subordinasi I Bank Permata Tahap II Tahun 2012
Obligasi Indosat VIII Tahun 2012 Seri A	Pefindo	idAAA	idAAA	Obligasi Indosat VIII Tahun 2012 Seri A
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012	Pefindo	idAA+	idAA+	Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012
Obligasi V Bank Sulut Tahun 2014	Fitch	A(idn)	A(idn)	Obligasi V Bank Sulut Tahun 2014
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahun 2012	Pefindo	idBBB+	idBBB+	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahun 2012
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I Bank Bukopin Tahun 2015	Pefindo	idBBB	idBBB	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I Bank Bukopin Tahun 2015
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri A	Pefindo	idAA+	idAA+	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri A
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C	Pefindo	idAAA	idAAA	Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C
Obligasi Indomobil Finance Tahap II Tahun 2018 Seri A	Pefindo	idA	idA	Obligasi Indomobil Finance Tahap II Tahun 2018 Seri A
Obligasi Berkelanjutan II CIMB Niaga Tahap IV Tahun 2018 Seri A	Pefindo	idAAA	idAAA	Obligasi Berkelanjutan II CIMB Niaga Tahap IV Tahun 2018 Seri A

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Kurang dari 1 tahun	281.461.795.816	424.201.159.117	Less than 1 year
1-5 tahun	15.000.000.000	100.000.000.000	1-5 years
Lebih dari 5 tahun	322.451.007.422	390.900.000.000	More than 5 years
Jumlah	618.912.803.238	915.101.159.117	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	618.912.803.238	915.101.159.117	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENT SECURITIES (continued)

e. Berdasarkan efek pemerintah dan bukan pemerintah

e. By government and non-government securities

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Pemerintah		
Obligasi pemerintah	360.000.000.000	360.000.000.000
Surat Perbendaharaan Negara	230.076.000.000	-
Sertifikat Bank Indonesia	30.000.000.000	435.625.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(41.163.196.762)	(53.523.840.883)
	<u>578.912.803.238</u>	<u>742.101.159.117</u>
Bukan pemerintah		
Obligasi korporasi	40.000.000.000	173.000.000.000
	<u>40.000.000.000</u>	<u>173.000.000.000</u>
Jumlah	618.912.803.238	915.101.159.117
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - bersih	<u>618.912.803.238</u>	<u>915.101.159.117</u>

Government
Government bonds
Government Treasury Bills
Certificates of Bank Indonesia
Unamortised discount

Non-government
Corporate bonds

Total
Allowance for impairment losses
Total - net

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

f. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Efek-efek	7,64%	8,76%

Investment securities

g. Penyisihan kerugian penurunan nilai

g. Allowance for impairment losses

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi digolongkan sebagai lancar.

As of December 31, 2019 and 2018, all investment securities are classified as current.

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Saldo awal tahun	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	50.000.000.000
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(50.000.000.000)
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

Balance at beginning of year
Allowance during the year
Written-off during the year
Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2018 Bank melakukan penghapusbukuan atas *Medium Term Note* (MTN) milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan sejumlah Rp50.000.000.000.

On December 31, 2018, the Bank write off of the *Medium Term Note* (MTN) owned by PT Sunprima Nusantara Pembiayaan in the amount of Rp 50,000,000,000.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS**

Tidak terdapat efek yang dibeli dengan janji dijual kembali kepada pihak berelasi.

There was no securities purchased under resale agreements which are related parties.

31 Desember/December 31, 2019

Seri/ Series	Jangka waktu/ Period	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jual kembali/ Resell date	Harga jual kembali/ Resell price	Bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai bersih/ Net value
Bank Indonesia						
Surat Utang Negara / Government Debenture Debt						
FR0068	91 hari/days	31 Oktober/ October 31, 2019	30 Januari/ January 30, 2020	126.155.113.326	509.709.521	125.645.403.805
FR0063	14 hari/days	20 Desember/ December 20, 2019	3 Januari/ January 3, 2020	65.317.242.298	18.144.614	65.299.097.684
FR0061	14 hari/days	23 Desember/ December 23, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	68.321.814.824	47.448.152	68.274.366.672
FR0061	14 hari/days	26 Desember/ December 26, 2019	9 Januari/ January 9, 2020	60.607.223.456	67.344.832	60.539.878.624
FR0059	14 hari/days	27 Desember/ December 27, 2019	10 Januari/ January 10, 2020	100.126.034.551	125.163.997	100.000.870.554
FR0059	14 hari/days	30 Desember/ December 30, 2019	13 Januari/ January 13, 2020	101.224.800.150	168.716.700	101.056.083.450
SPN12200213	7 hari/days	30 Desember/ December 30, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	100.180.382.994	69.502.138	100.110.880.856
SPN03200206	7 hari/days	27 Desember/ December 27, 2019	3 Januari/ January 3, 2020	99.340.387.125	27.567.750	99.312.819.375
SPN12200911	7 hari/days	31 Desember/ December 31, 2019	7 Januari/ January 7, 2020	97.316.661.525	81.018.450	97.235.643.075
SPN12200313	7 hari/days	31 Desember/ December 31, 2019	7 Januari/ January 7, 2020	13.323.099.247	11.091.799	13.312.007.448
SPN03200220	7 hari/days	31 Desember/ December 31, 2019	7 Januari/ January 7, 2020	86.775.317.335	72.242.529	86.703.074.806
FR0070	14 hari/days	31 Desember/ December 31, 2019	14 Januari/ January 14, 2020	110.722.318.499	199.925.606	110.522.392.893
Jumlah/Total				1.029.410.395.330	1.397.876.088	1.028.012.519.242

Pada tanggal 31 Desember 2019, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2019, securities purchased under resale agreements are not impaired.

Pada tanggal 31 Desember 2019, klasifikasi efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut adalah lancar.

As of December 31, 2019, classification of securities purchased under resale agreements was current.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	31 Desember/December 31, 2019					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	18.748.084,461	2.317.820,000	-	-	21.065.904,461	Land
Bangunan	121.569.433,064	127.165,000	-	8.568.958,307	130.265.556,371	Buildings
Kendaraan bermotor	8.920.336,962	3.845.483,500	-	-	12.765.820,462	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	126.839.869,255	11.191.026,233	-	-	138.030.895,488	Office equipment and furnitures
	276.077.723,742	17.481.494,733	-	8.568.958,307	302.128.176,782	
Aset dalam penyelesaian	2.511.817,920	28.110.521,796	-	(8.568.958,307)	22.053.381,409	Construction in progress
	278.589.541,662	45.592.016,529	-	-	324.181.558,191	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	20.474.540,044	-	-	-	20.474.540,044	Office equipment and furnitures
Jumlah	299.064.081,706	45.592.016,529	-	-	344.656.098,235	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	37.528.724,232	4.841.892,986	-	-	42.370.617,218	Buildings
Kendaraan bermotor	8.019.065,380	554.389,410	-	-	8.573.454,790	Vehicles
Perlengkapan dan perabot kantor	106.440.000,682	6.344.878,713	-	-	112.784.879,395	Office equipment and furnitures
	151.987.790,294	11.741.161,109	-	-	163.728.951,403	
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Perlengkapan dan perabot kantor	13.594.509,739	1.712.780,998	-	-	15.307.290,737	Office equipment and furnitures
Jumlah	165.582.300,033	13.453.942,107	-	-	179.036.242,140	Total
Nilai buku	133.481.781,673				165.619.856,095	Book value



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	1 Januari/ January 1	31 Desember/December 31, 2018		31 Desember/ December 31	
		Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Cost
Biaya perolehan					Land
Tanah	16.444.584.461	2.303.500.000	-	-	18.748.084.461
Bangunan	102.422.140.064	-	-	19.147.293.000	121.569.433.064
Kendaraan bermotor	8.818.274.962	102.062.000	-	-	8.920.336.962
Perlengkapan dan perabot kantor	118.140.584.513	7.089.284.742	-	1.610.000.000	126.839.869.255
Aset dalam penyelesaian	245.825.584.000	9.494.846.742	-	20.757.293.000	276.077.723.742
	21.330.591.120	1.938.519.800	-	(20.757.293.000)	2.511.817.920
	267.156.175.120	11.433.366.542	-	-	278.589.541.662
Aset sewa pembiayaan					Construction in progress
Perlengkapan dan perabot kantor	15.628.386.904	4.846.153.140	-	-	20.474.540.044
Jumlah	282.784.562.024	16.279.519.682	-	-	299.064.081.706
Akumulasi penyusutan					Finance lease assets
Bangunan	32.127.323.730	5.401.400.502	-	-	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	7.478.829.270	540.236.110	-	-	37.528.724.232
Perlengkapan dan perabot kantor	94.730.831.329	11.709.169.353	-	-	8.019.065.380
	134.336.984.329	17.650.805.965	-	-	106.440.000.682
Aset sewa pembiayaan	11.331.055.426	2.263.454.313	-	-	151.987.790.294
Perlengkapan dan perabot kantor	145.668.039.755	19.914.260.278	-	-	13.594.509.739
Jumlah	137.116.522.269		-	-	165.582.300.033
Nilai buku					133.481.781.673



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Rincian bangunan dan prasarana dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Details of the buildings and infrastructure in the settlement on December 31, 2019 are as follows:

Bangunan	Persentase penyelesaian/ Completion percentage	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date	Buildings
Pembangunan gedung kantor	99,37%	22.053.381.409	Tahun/Year 2019	Construction of office buildings

Bank menyewa mesin ATM berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa pembiayaan memiliki jangka waktu 5 tahun dan Bank memegang hak kepemilikan atas aset. Tidak ada dari aset sewa tersebut yang disewakan kembali oleh Bank kepada pihak ketiga.

Bank leased ATM machines by finance lease agreements that can not be canceled. Future finance lease has a term of 5 years and the Bank holds ownership of the asset. None of the lease assets are leased back by the Bank to third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki 35 dan 34 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Milik dan Hak Pakai. Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) mempunyai masa manfaat 30 (tiga puluh) tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2031 sampai dengan 2041. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank had 35 and 34 plots of land with usage rights (Hak Guna Bangunan or HGB, Hak Milik and Hak Pakai). Those certificates have useful lives of 30 (thirty) years. The HGB expiration period ranges from 2031 up to 2041. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp132.214.851.454 dan Rp80.766.549.443 pada PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Jasa Indonesia bukan pihak yang mempunyai relasi dengan Bank.

Bank has insured its fixed assets to cover potential losses against fire, theft and natural disasters with the insurance coverage as of December 31, 2019 and 2018 amounted Rp132,214,851,454 and Rp80,766,549,443 respectively on PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Jasa Indonesia does not have a related with Bank.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on these insured fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, estimasi nilai wajar aset tetap (tanah dan bangunan) adalah sebesar Rp227.540.687.848 dan Rp224.944.390.993. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

As of December 31, 2019 and 2018, the estimated fair value of fixed assets (land and buildings) amounted Rp227,540,687,848 and Rp224,944,390,993. Management believes there is no indication of impairment of fixed assets owned by the Bank.

Manajemen telah mengkaji ulang metode penyusutan dan nilai residu aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management has reviewed the depreciation method and residual value of fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

Bank memiliki aset tetap yang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank masing-masing sebesar Rp94.720.582.127 dan Rp68.619.264.837.

Bank has fixed assets on December 31, 2019 and 2018 have been fully depreciated but still in use to support the activities of Bank operations respectively Rp94,720,582,127 and Rp68,619,264,837.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There are no fixed assets that pledged by the Bank as of December 31, 2019 and 2018.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Rincian aset takberwujud dalam penyelesaian pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Details of intangible assets in progress as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Persentase penyelesaian/ <i>Completion percentage</i>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated cost</i>	Estimasi tanggal penyelesaian/ <i>Estimated completion date</i>	
31 Desember 2019				December 31, 2019
Perangkat lunak				Software
Fitur Proswitching e-Samsat Nasional & e-Samsat Daerah	67,87%	279.973.784	Tahun/Year 2020	Fitur Proswitching e-Samsat - Nasional & e-Samsat Daerah
Fitur Proswitching Interface - ATM & NPG Jalin	134,28%	369.280.000	Tahun/Year 2020	Fitur Proswitching Interface - ATM & NPG Jalin
31 Desember 2018				December 31, 2018
Perangkat lunak				Software
Aplikasi Tools XBRL-LSMK	50,00%	206.250.000	Tahun/Year 2019	Application of Tools XBRL-LSMK
Aplikasi BPD Net Online	20,00%	55.000.000	Tahun/Year 2019	Application of BPD Net Online
Aplikasi Pengelolaan SPPD	90,00%	81.000.000	Tahun/Year 2019	Application of SPPD Management
Aplikasi Inventaris	90,00%	86.400.000	Tahun/Year 2019	Application of Equipment

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki Bank.

Management believes there is no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Taksiran tagihan pajak (Catatan 18a)	80.776.793.479	57.662.934.483	Estimated tax receivables (Note 18a)
Pendapatan yang masih akan diterima	59.900.527.402	57.008.906.478	Interest receivables
Beban dibayar di muka	9.401.438.807	11.742.604.279	Prepaid expenses
Agunan yang diambil alih	3.633.811.391	-	Foreclosed assets
Uang muka	3.324.497.743	6.174.823.776	Advance
Persediaan	7.905.738.165	3.566.696.067	Office supplies
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai (2018: Rp722.966.428)	-	1.523.826.879	Abandoned property - less allowance for impairment losses (2018 :Rp722,966,428)
Lain-lain	32.492.478.090	14.893.967.204	Others
Jumlah	197.435.285.077	152.573.759.166	Total

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari giro pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, efek-efek dan kredit yang diberikan.

Interest receivables consist of interest accrued from current accounts with Bank Indonesia, placements with other banks, investment securities and loans.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka yang berkaitan dengan beban sewa dan premi asuransi.

Prepaid expenses represents advance payments related to rental expenses and insurance premiums.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

13. OTHER ASSETS (continued)

Agunan yang diambil alih

Sesuai surat Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011 terkait dengan diterbitkannya SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk Cadangan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif yang diperhitungkan dalam laporan keuangan. Penyesuaian atas PPA untuk aset non produktif yang telah dibentuk selama ini dilakukan terhadap saldo laba.

Agunan yang diambil alih yang diselesaikan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp0. Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai realisasi bersih atas agunan yang diambil alih lebih besar dari saldo pinjaman yang tidak tertagih. Laba atau rugi sehubungan dengan proses pengambil alihan agunan diakui sebagai pendapatan/beban operasional lainnya.

Foreclosed assets

In reference to the letter of Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011 related to the issuance of Circular Letter No.13/30/DPNP dated December 16, 2011, the Bank is no longer obliged to make allowance for losses on (PPA) non-productive assets in the financial statements. Adjustments in PPA for non-earning assets that has been established against retained earnings.

Foreclosed collaterals were completed during the year ended December 31, 2019 were Rp null. Management believes that the balance of foreclosed collaterals is at their net realizable value. Net realizable value on foreclosed collaterals is greater than the outstanding loan balance which is not collectible. Profit or loss in connection with the takeover of collateral is recognized as other operating income/ expenses.

b. Penyisihan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai

b. Allowance for impairment losses of abandoned property

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Saldo awal	722.966.428	437.692.000	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	(722.966.428)	285.274.428	Allowance - (Reversal) during the year
Saldo akhir	-	722.966.428	Ending balance

Properti terbengkalai terdiri dari bangunan di Kabupaten Kalabahi yang telah dihentikan pembangunannya sejak tahun 2010, sehubungan dengan permasalahan perijinan dari Dinas Tata Kota Kabupaten Kalabahi.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai telah memadai.

Abandoned properties consist of buildings in the district of Kalabahi who has discontinued its development since 2010, in connection with licensing issues from the Department of City Planning District Kalabahi.

Management believes that the allowance for impairment losses of abandoned properties is adequate.

14. LIABILITAS SEGERA

14. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Rekening titipan	46.920.872.409	51.307.238.322	Deposit accounts
Titipan dana bantuan Pemerintah	2.200.404.555	265.099.746	Deposit of government grants
Titipan penjualan kredit	737.974.186	727.023.074	Deposit of loans sales
Titipan gaji Pegawai Negeri Sipil	12.570.743	250.429.273	Deposit of government employees salary
Lain-lain	6.045.490.152	56.414.462	Others
Jumlah	55.917.312.045	52.606.204.877	Total

Rekening titipan merupakan titipan transfer dari nasabah, titipan hasil penerimaan pajak dari para wajib pajak yang diterima Bank sebagai bank persepsi dan titipan lainnya dari pihak ketiga.

Deposit accounts represent a transfer deposits from customers, deposit of the tax proceeds from taxpayers received by the bank as a perception bank and other deposit from third parties.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH**a. Berdasarkan jenis**

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Pihak berelasi		
Giro	578.772.412.248	527.409.524.119
Tabungan		
Simpeda	6.577.690.829	5.943.780.241
Tabungan Flobamora	1.567.908.114	1.002.843.579
TabunganKu	241.625.886	256.200.771
Tabungan Ziarah	4.457.945	86.132.584
Deposito berjangka	17.645.000.000	17.645.000.000
	<u>604.809.095.022</u>	<u>552.343.481.294</u>
Pihak ketiga		
Giro	1.676.517.476.432	1.044.464.920.800
Tabungan		
Tabungan Flobamora	2.010.350.457.937	1.744.826.231.374
Simpeda	1.421.440.321.615	1.384.631.920.262
TabunganKu	441.081.032.901	425.498.013.242
Tabungan Simpel	43.210.829.239	34.049.738.389
Tabungan Ziarah	323.734.826	389.710.833
Tabungan Mikro	34.848	-
Deposito berjangka	4.681.937.897.710	2.302.408.874.721
	<u>10.274.861.785.508</u>	<u>6.936.269.409.621</u>
Jumlah	<u>10.879.670.880.530</u>	<u>7.488.612.890.915</u>

Related parties
Current accounts
Saving deposits
Simpeda
Tabungan Flobamora
TabunganKu
Tabungan Ziarah
Time deposits

Third parties
Current accounts
Saving deposits
Tabungan Flobamora
Simpeda
TabunganKu
Tabungan Simpel
Tabungan Ziarah
Tabungan Mikro
Time deposits

Total

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
1 bulan	316.400.972.027	380.543.374.027
3 bulan	267.390.815.893	458.070.882.994
6 bulan	977.905.952.194	127.621.645.400
9 bulan	858.000.000	6.000.000
12 bulan	3.078.684.457.596	1.314.810.872.300
24 bulan	58.342.700.000	39.001.100.000
Jumlah	<u>4.699.582.897.710</u>	<u>2.320.053.874.721</u>

b. Details of time deposits by term

1 month
3 months
6 months
9 months
12 months
24 months
Total

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Giro	2,49%	1,27%
Tabungan	2,61%	1,27%
Deposito berjangka	5,07%	7,43%

c. Average annual interest rates

Current accounts
Saving deposits
Time deposits

d. Simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp10.663.500.000 dan Rp9.469.500.000.

d. Deposits from customer which were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2019 and 2018 amounted Rp10,663,500,000 and Rp9,469,500,000, respectively.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Tidak terdapat simpanan dari bank lain kepada pihak berelasi.

There was no related party in deposits from customer

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Giro	4.845.797.958	3.929.156.061	Current accounts
Tabungan	540.454.576	2.876.849.701	Saving deposits
Deposito berjangka	4.440.000.000	4.440.000.000	Time deposits
Negotiable Certificate of Deposit	280.307.877.913	268.499.301.337	Negotiable Certificate of Deposit
Call money	552.000.000.000	250.000.000.000	Call money
Jumlah	842.134.130.447	529.745.307.099	Total

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

b. Details of time deposits by term

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
1 bulan	440.000.000	440.000.000	1 month
12 bulan	4.000.000.000	4.000.000.000	12 months
Jumlah	4.440.000.000	4.440.000.000	Total

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. Average annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Giro	0,20%	0,55%	Current accounts
Tabungan	1,61%	1,55%	Saving deposits
Deposito berjangka	6,56%	7,90%	Time deposits
Negotiable Certificate of Deposit	7,08%	6,37%	Negotiable Certificate of Deposit
Call money	5,87%	7,09%	Call money

d. Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

d. There are no deposits from other banks that are blocked or pledged as loans collateral as of December 31, 2019 and 2018.

17. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

17. SECURITIES ISSUED

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018			Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018
Nilai nominal	272.000.000.000	500.000.000.000	Par value
Dikurangi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.269.024.661)	(3.094.349.787)	Less unamortised bond issuance costs
Jumlah	270.730.975.339	496.905.650.213	Total
Mutasi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi			Movement of unamortised bond issuance costs
Saldo awal	3.094.349.787	285.281.441	Beginning balance
Penambahan beban emisi obligasi	-	3.094.349.787	Additions of bond issuance cost
Amortisasi selama tahun berjalan	(1.825.325.126)	(285.281.441)	Amortisation during the year
Saldo akhir	1.269.024.661	3.094.349.787	Ending balance



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2018, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp500.000.000.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,25%, 10,5%, 10,75% dan 11% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 tidak dijamin dengan suatu agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Perjanjian obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai penggabungan dan peleburan usaha, perubahan bidang usaha untuk Bank, serta pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buyback*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idA dan idA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

17. SECURITIES ISSUED (continued)

As of December 21, 2018, the Bank issued and listed continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 with Fixed Interest Rate with a par value amounted Rp500,000,000,000 in the Indonesia Stock Exchange. These bonds are divided into four series, namely Series A, Series B, Series C and Series D, each of which will mature on January 1, 2020, December 21, 2021, December 21, 2023 and December 21, 2025 and has a fixed interest rate amounted 9.25%, 10.5%, 10.75% and 11% a year, respectively. Interest is paid every three months with the first payment was paid on March 21, 2018 and last payment performed together with payment of the principal of each series of bonds. Trustee for Bonds I Bank NTT is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 is not guaranteed with specific collateral, but guaranteed with all assets of the Bank, that exist in the present or in the future, whether fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

Bond agreement also includes several restrictions, among others, the merger and consolidation, changes in the field of business for the Bank, and the reduction of the authorized capital, issued and paid-in capital.

The Bank may repurchase (*buyback*) for part or all of the bonds provided that it can only be implemented after the first anniversary of the issuance date.

As of December 31, 2019 and 2018, continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 received rating idA, idA and idA from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has complied with all the important limitations with respect to the securities issued agreement. All payments on the amount of interest due has been done in a timely manner.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PAJAK PENGHASILAN**18. INCOME TAX****a. Taksiran tagihan pajak****a. Estimated tax receivables**

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Lebih bayar pajak penghasilan:			<i>Over payment of income tax:</i>
Pasal 4 ayat 2	273.749.900	273.749.900	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 25	13.286.180.715	13.286.180.715	<i>Article 25</i>
Pasal 23	1.112.637.496	-	<i>Article 23</i>
Lebih bayar pajak penghasilan badan:			<i>Over payment of corporate income tax:</i>
Tahun 2019	22.001.221.500	-	
Tahun 2018	22.360.030.373	22.360.030.373	<i>Year 2018</i>
Tahun 2017	10.931.423.876	10.931.423.876	<i>Year 2017</i>
Tahun 2016	8.684.627.405	8.684.627.405	<i>Year 2016</i>
Tahun 2015	2.126.922.214	2.126.922.214	<i>Year 2015</i>
Jumlah	80.776.793.479	57.662.934.483	Total

b. Utang pajak penghasilan**b. Income tax payables**

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
Pasal 25	12.457.996.750	11.239.912.646	<i>Article 25</i>
Jumlah	12.457.996.750	11.239.912.646	Total
Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain (Catatan 20).			<i>Other tax liabilities are presented in other liabilities (Note 20).</i>

c. Beban pajak penghasilan**c. Income tax expense**

	Untuk tahun yang berakhir pada		
	tanggal 31 Desember/For the year		
	ended December 31,		
	2019	2018	
Pajak kini	(80.961.606.750)	(88.106.098.000)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(6.077.122.198)	(3.147.633.830)	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	(87.038.728.948)	(91.253.731.830)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax based on statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

18. INCOME TAX (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2019	2018	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	323.514.155.561	342.070.189.287	Income before tax per statements of profit or loss
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyisihan jasa produksi, tantiem dan dana kesejahteraan karyawan	(24.941.771.560)	1.217.718.881	Allowance of bonuses, tantiem and employee welfare funds
Penyisihan tunjangan hari raya	526.546.477	458.665.000	Holiday allowance
Penyisihan imbalan kerja	2.239.470.931	(10.257.863.677)	Employee benefits allowance
Sewa pembiayaan	(1.172.755.479)	(179.852.212)	Finance lease
Penyisihan kerugian penurunan nilai - Properti terbengkalai	(722.966.428)	285.274.428	Allowance for impairment losses Abandoned property -
Penyisihan penghargaan kerja	(237.012.733)	(4.114.477.740)	Service awards allowance
	(24.308.488.792)	(12.590.535.320)	
Perbedaan tetap			Permanent differences
Representasi	7.247.134.091	7.474.877.148	Representations
Hadiah, souvenir dan sumbangan	6.329.063.473	5.194.460.398	Gifts, souvenirs and donations
Denda	1.952.822.604	908.445.489	Penalty
Tunjangan karyawan	639.516.420	884.751.000	Employee allowances
Lain-lain	8.472.223.643	8.482.203.998	Others
	24.640.760.231	22.944.738.033	
Laba kena pajak	323.846.427.000	352.424.392.000	Taxable income
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
25% x Rp323.846.427.000	80.961.606.750	-	25% x Rp323,846,427,000
25% x Rp352.424.392.000	-	88.106.098.000	25% x Rp352,424,392,000
Jumlah pajak kini	80.961.606.750	88.106.098.000	Total current tax
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan yang dibayar di muka	(102.962.828.250)	(110.466.128.373)	Prepaid income tax
Lebih bayar pajak penghasilan badan	22.001.221.500	22.360.030.373	Over payment of corporate income tax

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculation of corporate income tax for the year ended December 31, 2018 is in accordance with the Annual Corporate Income Tax Return reported to the Tax Office.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

18. INCOME TAX (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's commercial reporting income before income tax expense multiplied by the tax rate is as follows:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
2 0 1 9	2 0 1 8	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	323.514.155.561	342.070.189.287
Tarif pajak efektif:		Income before tax per statements of profit or loss
25% X Rp323.514.155.561	(80.878.538.890)	Effective tax rate:
25% X Rp342.070.189.287	-	25% X Rp323,514,155,561
	-	25% X Rp342,070,189,287
	(80.878.538.890)	(85.517.547.322)
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		Tax effect of non deductible expense:
Representasi	(1.811.783.523)	(1.868.719.287)
Hadiah, souvenir dan sumbangan	(1.582.265.868)	(1.298.615.100)
Denda	(488.205.651)	(227.111.372)
Tunjangan karyawan	(159.879.105)	(221.187.750)
Lain-lain	(2.118.055.911)	(2.120.550.999)
Jumlah	(6.160.190.058)	(5.736.184.508)
Jumlah beban pajak	(87.038.728.948)	(91.253.731.830)
		Total tax expense

Pemeriksaan pajak tahun 2016

Pada tanggal 18 Desember 2018, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2016 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp11.060.843.596. Bank mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan tersebut.

Tax audit year 2016

On December 18, 2018, the Bank received Notice of Underpayment Assessment (SKPKB) related the tax audit fiscal year 2016 on the corporate income tax amounted Rp11,060,843,596. Bank appeal the Notice of Underpayment Assessment on the corporate income tax.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

18. INCOME TAX (continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

	31 Desember / December 31, 2017	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive Income	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statement of profit or loss	31 Desember / December 31, 2018	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive Income	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of profit or loss	31 Desember / December 31, 2019	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:								Deferred tax assets (liabilities):
Penyisihan imbalan kerja	18.018.660.894	(4.158.138.634)	(2.564.465.919)	11.296.046.341	419.241.005	559.867.733	12.275.155.079	Provision for employee benefits Provision for bonuses
Penyisihan jasa produksi tantiem dan dana kesejahteraan karyawan	16.363.752.580	-	304.429.720	16.668.182.300	-	(6.235.442.890)	10.432.739.410	tantiem and employee welfare funds
Penyisihan tunjangan hari raya	5.573.137.251	-	114.666.250	5.687.803.501	-	131.636.619	5.819.440.120	Provision for holiday allowance
Penyisihan penghargaan kerja	1.654.628.344	-	(1.028.619.435)	626.008.909	-	(59.253.183)	566.755.726	Provision for service awards
Sewa pembiayaan	(152.570.793)	-	(44.963.053)	(197.533.836)	-	(293.188.870)	(490.722.706)	Lease assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai								Allowance for impairment losses
- Properti terbengkalai	109.423.000	-	71.318.607	180.741.607	-	(180.741.607)	-	Abandoned property -
Jumlah	41.567.021.286	(4.158.138.634)	(3.147.633.830)	34.261.248.822	419.241.005	(6.077.122.199)	28.603.367.629	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that the deferred tax assets can be recovered and compensated with future taxable income.





The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 tentang "Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No.6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank, pinjaman bukan bank dan liabilitas sewa pembiayaan.

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
LPDB - KUMKM	133.333.332.000	-
Pinjaman bilateral	-	399.392.257.890
Dana kelolaan	154.289.057.406	118.835.780.104
Liabilitas sewa pembiayaan	3.170.244.934	5.871.432.773
Jumlah	290.792.634.340	524.099.470.767

Pada tanggal 18 Desember 2018, Bank menerima 2 fasilitas *term loan facility (non revolving)* dari PT Bank DKI untuk tujuan mengoptimalkan likuiditas. Maksimum kredit yang diberikan kepada Bank sebesar Rp400.000.000.000. Kredit diberikan berjangka waktu 1 bulan dan 3 bulan, terhitung sejak tanggal penarikan kredit. Provisi dikenakan masing-masing sebesar 0,20% dari maksimum kredit dan biaya administrasi sebesar Rp25.000.000.

Dana kelolaan merupakan penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera, dimana Pemerintah melalui Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia menyediakan 75%-90% dana dan Bank menyediakan 10%-25% dana sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07/PKS/DP/2016 dan No.79/MOU-BNTT/VIII/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Bank menyalurkan dana kepada debitur dengan suku bunga tetap maksimal 5% per tahun dan jangka waktu kredit maksimal 20 (dua puluh) tahun. Dana kelolaan atas kredit pembiayaan FLPP KPR dikelola pada rekening program FLPP KPR Sejahtera sesuai yang diatur dalam Perjanjian kerjasama operasional No.117/PKS/Sg/2018 dan No.124/PKS-BNTT/XII/2018 pada tanggal 21 Desember 2018 Tentang Penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

18. INCOME TAX (continued)

e. Administrative

Based on Law of the Republic of Indonesia No.28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No.6 Year 1983 regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

19. BORROWINGS

Borrowings consists of bank borrowings, non-bank borrowings and finance lease liabilities.

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
LPDB - KUMKM	-	-
Bilateral loans	-	399.392.257.890
Managed funds	154.289.057.406	118.835.780.104
Finance lease liabilities	3.170.244.934	5.871.432.773
Total	290.792.634.340	524.099.470.767

On December 18, 2018, the Bank received 2 term loan facility (*non revolving*) from PT Bank DKI for the purpose of optimizing liquidity. Maximum loan provided to Bank amounting to Rp400,000,000,000. Loan is granted for a period of 1 month and 3 months, starting from the date of loan withdrawal. Provision is subject to 0.20% of the maximum loan and administrative fee is charged Rp25,000,000, respectively.

Managed funds represent the fund distribution Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in order to procure housing through prosperous house ownership loans, in which the Government, through the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia provide 75%-90% of the funds and the Bank provides 10%-25% of funds in accordance with the Agreement between the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia with PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.07/PKS/DP/2016 and No.79/MOU-BNTT/VIII/2016 dated August 3, 2016 regarding fund distribution of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in the Framework of Housing Procurement through Prosperous House Ownership Loans/Finance. The fund distribution of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in the context of the procure of housing through the prosperous house ownership loans for low-income people. Bank distribute funds to the debtors with a maximum fixed interest rate of 5% per year and a maximum loans period of 20 (twenty) years. Managed funds of KPR FLPP financing loans are managed in the account of the Prosperous KPR FLPP program as stipulated in the operational cooperation agreement No.117/PKS/Sg/2018 and No.124/PKS-BNTT/XII/2018 on December 21, 2018 concerning Fund Distribution housing finance liquidity facilities through prosperous housing loans for low-income communities.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Liabilitas sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan bila terjadi peristiwa gagal bayar. Bank memperoleh opsi untuk membeli aset sewa pada akhir masa sewa. Tidak ada pembatasan tertentu yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank.

Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank telah menandatangani perjanjian dengan Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") atas pinjaman dengan nilai maksimal fasilitas sebesar Rp 250.000.000.000

Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") sebesar Rp 150.000.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun dengan bunga 6,00% *sliding*.

19. BORROWINGS (continued)

Finance lease liabilities are effectively secured as the rights to the leased property will be returned to the lessor in case of events of default. The Bank obtained an option to purchase the leased assets at the end of the lease. There are no specific restrictions set by the lessor in a finance lease agreement with the Bank.

On 23 July 2019, the Bank has signed the agreement with Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") for the borrowing with maximum facility amounted Rp250,000,000,000.

On 23 July 2019, the Bank has withdrawn the borrowing facility of Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDB-KUMKM") amounted Rp150,000,000,000 for 3 years with sliding interest of 6.00%.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

20. OTHER LIABILITIES

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 32)	49.100.620.301	45.184.185.350	Provision for employee benefits (Note 32)
Jasa produksi, tantiem dan dana kesejahteraan karyawan	41.730.957.638	66.672.729.198	Bonuses, tantiem and employee welfare funds
Tunjangan hari raya	23.277.760.477	22.751.214.000	Holiday allowance
Bunga yang masih harus dibayar	17.579.655.815	8.924.680.686	Interest payables
Setoran pemegang saham	16.564.397.841	2.034.383.101	Deposits from shareholders
Utang pajak lainnya	14.713.642.342	12.289.893.967	Other tax liabilities
Titipan proyek pembangunan gedung	2.474.282.752	10.077.660.997	Deposit of building project
Penghargaan kerja	2.267.022.907	2.504.035.640	Service awards
Setoran jaminan	111.829.294	3.674.858	Security deposits
Beban yang masih harus dibayar	13.500.000	164.396.302	Accrued Expenses
Lain-lain	7.520.641.348	3.364.370.526	Others
Jumlah	<u>175.354.310.715</u>	<u>173.971.224.625</u>	Total

Setoran pemegang saham merupakan dana yang telah disetor oleh para pemegang saham untuk tujuan penambahan modal yang belum memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku.

Deposit from shareholders are funds that have been deposited by the shareholders for the purpose of the capital increase that has not met the capital requirements applicable.

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

a. Modal dasar

Berdasarkan akta No.8 tanggal 27 Mei 2016 dari notaris Lalu Muhamad Supriandi, S.H., M.Kn, modal dasar Bank adalah sebesar Rp4.000.000.000.000, terbagi atas 300.000.000 lembar saham seri A dengan nominal Rp10.000 dan 100.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp10.000.

Saham seri A merupakan saham yang hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten. Saham seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham seri B, menerima dividen dan sisa likuidasi terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota direksi dan dewan komisaris Bank. Saham seri B adalah saham biasa.

a. Authorised capital

Based on the deed No.8 dated May 27, 2016 of notary Lalu Muhamad Supriandi, SH, M.Kn, the authorised capital of the Bank amounted Rp4,000,000,000,000, divided into 300,000,000 series A shares with a nominal amount of Rp10,000 and 100,000,000 series B shares with a nominal amount of Rp10,000.

Series A shares are shares that can only be owned by the provincial government, municipal government and district government. Series A shares have special voting rights, can be exchanged for shares of series B, receive dividends and the remaining liquidation in advance and has special voting rights in proposing the nomination of directors and board of commissioners Bank. Series B shares are common shares.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan) **21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital

As of December 31, 2019, the shareholder composition is as follows:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership percentage</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Shareholders
		%	Rp	
Saham Seri A				Series A Shares
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	40.516.200	30,51	405.162.000.000	A. East Nusa Tenggara Province
B. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Nusa Tenggara Timur:				B. City/Municipality the Province East Nusa Tenggara:
Pemerintah Kota				Municipal Government
- Kupang	8.705.000	6,56	87.050.000.000	Kupang -
Pemerintah Kabupaten				District Government
- Kupang	9.320.952	7,02	93.209.520.000	Kupang -
- Timor Tengah Utara	8.769.187	6,60	87.691.870.000	North Central Timor -
- Timor Tengah Selatan	7.684.084	5,79	76.840.840.000	South Central Timor -
- Sumba Timur	6.300.000	4,74	63.000.000.000	East Sumba -
- Manggarai Timur	6.000.000	4,52	60.000.000.000	East Manggarai -
- Sumba Barat	5.500.000	4,14	55.000.000.000	West Sumba -
- Belu	4.227.311	3,18	42.273.110.000	Belu -
- Manggarai	3.881.574	2,92	38.815.740.000	Manggarai -
- Rote Ndao	3.555.000	2,68	35.550.000.000	Rote Ndao -
- Sumba Barat Daya	3.300.000	2,49	33.000.000.000	Southwest Sumba -
- Lembata	3.042.500	2,29	30.425.000.000	Lembata -
- Malaka	3.000.000	2,26	30.000.000.000	Malaka -
- Sumba Tengah	2.911.938	2,19	29.119.380.000	Central Sumba -
- Flores Timur	2.650.000	2,00	26.500.000.000	East Flores -
- Manggarai Barat	2.500.000	1,88	25.000.000.000	West Manggarai -
- Nagekeo	2.500.000	1,88	25.000.000.000	Nagekeo -
- Ende	2.351.578	1,77	23.515.780.000	Ende -
- Sabu Raijua	2.200.000	1,66	22.000.000.000	Sabu Raijua -
- Sikka	1.566.346	1,18	15.663.460.000	Sikka -
- Alor	1.125.665	0,85	11.256.650.000	Alor -
- Ngada	1.100.000	0,83	11.000.000.000	Ngada -
Jumlah Saham Seri A	132.707.335	99,94	1.327.073.350.000	Total Series A Shares
Saham Seri B				Series B Shares
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0,03	400.000.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0,02	200.000.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	10.000	0,01	100.000.000	Johan Christian Tallo
Jumlah Saham Seri B	70.000	0,06	700.000.000	Total Series B Shares
Jumlah	132.777.335	100,00	1.327.773.350.000	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan) **21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor (lanjutan)

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.27 tanggal 18 Januari 2019 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.284.598.350.000 menjadi Rp1.330.076.850.000, yang terdiri dari 132.937.685 saham seri A dan 70.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0083471 tanggal 12 Februari 2019.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.16 tanggal 12 November 2019 dari Notaris Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.330.076.850.000 menjadi Rp1.336.901.850.000, yang terdiri dari 133.620.185 saham seri A dan 70.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0360903 tanggal 18 November 2019.

Perubahan modal disetor Bank sebesar Rp1.327.773.350.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-623/KO.0802/2019 tanggal 11 Desember 2019.

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2019, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp39.128.509.301 yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor - modal disetor lainnya".

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital (continued)

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.27 dated January 18, 2019 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,284,598,350,000 to Rp1,330,076,850,000, consisting of 132,937,685 series A shares and 70,000 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0083471 dated February 12, 2019.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.16 dated November 12, 2019 of Notary Albert Wilson Riwu Kore, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,330,076,850,000 to Rp1,336,901,850,000, consisting of 133,620,185 series A shares and 70,000 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0360903 dated November 18, 2019.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,327,773,350,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-623/KO.0802/2019 dated December 11, 2019.

Paid-in capital from the shareholders of the Bank until December 31, 2019, which has not received approval from the Financial Services Authority amounted Rp39,128,509,301 which is the shares of series A. The paid-in capital is recorded as "Additional paid in capital - Other paid-in capital".



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan) **21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal disetor (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital (continued)

As of December 31, 2018, the shareholder composition is as follows:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
Saham Seri A				Series A Shares
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	40.516.200	31,54	405.162.000.000	A. East Nusa Tenggara Province
B. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Nusa Tenggara Timur:				B. City/Municipality the Province East Nusa Tenggara:
Pemerintah Kota				Municipal Government
- Kupang	8.205.000	6,39	82.050.000.000	Kupang - District Government
Pemerintah Kabupaten				District Government
- Kupang	9.320.952	7,26	93.209.520.000	Kupang -
- Timor Tengah Utara	8.769.187	6,83	87.691.870.000	South Central Timor -
- Timor Tengah Selatan	7.684.084	5,98	76.840.840.000	East Sumba -
- Sumba Timur	6.300.000	4,90	63.000.000.000	West Sumba -
- Sumba Barat	5.500.000	4,28	55.000.000.000	North Central Timor -
- Manggarai Timur	5.000.000	3,89	50.000.000.000	Belu -
- Belu	4.227.311	3,29	42.273.110.000	East Manggarai -
- Rote Ndao	3.555.000	2,77	35.550.000.000	Southwest Sumba -
- Sumba Barat Daya	3.300.000	2,57	33.000.000.000	Rote Ndao -
- Lembata	2.992.500	2,33	29.925.000.000	Manggarai -
- Manggarai	2.881.574	2,24	28.815.740.000	Lembata -
- Sumba Tengah	2.744.438	2,14	27.444.380.000	Central Sumba -
- Manggarai Barat	2.500.000	1,95	25.000.000.000	West Manggarai -
- Flores Timur	2.500.000	1,95	25.000.000.000	East Flores -
- Nagekeo	2.300.000	1,79	23.000.000.000	Nagekeo -
- Sabu Raijua	2.200.000	1,71	22.000.000.000	Sabu Raijua -
- Ende	2.101.578	1,64	21.015.780.000	Ende -
- Malaka	2.000.000	1,56	20.000.000.000	Sikka -
- Sikka	1.566.346	1,22	15.663.460.000	Alor -
- Alor	1.125.665	0,88	11.256.650.000	Ngada -
- Ngada	1.100.000	0,86	11.000.000.000	Malaka -
	79.668.635	62,02	796.686.350.000	
Jumlah Saham Seri A	128.389.835	99,95	1.283.898.350.000	Total Series A Shares
Saham Seri B				Series B Shares
Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc	40.000	0,03	400.000.000	Charles Amos Corputty, BSc, MBA, MSc
Luther Oktovianus Wila Huky	20.000	0,02	200.000.000	Luther Oktovianus Wila Huky
Johan Christian Tallo	10.000	0,01	100.000.000	Johan Christian Tallo
Jumlah Saham Seri B	70.000	0,05	700.000.000	Total Series B Shares
Jumlah	128.459.835	100,00	1.284.598.350.000	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA
TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)**

**21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN
CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)**

**b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal
disetor (lanjutan)**

**b. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in
capital (continued)**

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan setoran modal Bank No.40 tanggal 24 Januari 2018 dari Notaris Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.243.398.350.000 menjadi Rp1.284.598.350.000, yang terdiri dari 128.389.835 saham seri A dan 70.000 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-AH.01.03-0034199 tanggal 24 Januari 2018.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.40 dated January 24, 2018 of Notary Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,243,398,350,000 to Rp1,284,598,350,000, consisting of 128,389,835 series A shares and 70,000 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0034199 dated January 24, 2018.

Perubahan modal disetor Bank sebesar Rp1.284.598.350.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-63/KO.0802/2018 tanggal 8 Maret 2018.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,284,598,350,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No.S-63/KO.0802/2018 dated March 8, 2018.

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2018, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp43.478.509.301 yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor - modal disetor lainnya".

Paid-in capital from the shareholders of the Bank until December 31, 2018, which has not received approval from the Financial Services Authority amounted Rp43,478,509,301 which is the shares of series A. The paid-in capital is recorded as "Additional paid in capital - Other paid-in capital".

**c. Tambahan modal disetor
Modal disetor lainnya**

**c. Additional paid-in capital
Other paid-in capital**

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo modal disetor lainnya adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018 the balance of other paid-in capital are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Saldo awal tahun	43.478.509.301	35.000.009.301
Setoran modal tahun berjalan:		
Saham Seri A		
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	-	-
B. Pemerintah Kota Kupang	-	5.000.000.000
C. Pemerintah Kabupaten	38.825.000.000	76.478.500.000
	<u>38.825.000.000</u>	<u>81.478.500.000</u>
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor penuh	(43.175.000.000)	(73.000.000.000)
Saldo akhir tahun	<u>39.128.509.301</u>	<u>43.478.509.301</u>

Balance at beginning of year

Paid-in capital during the year:

Saham Seri A

A. East Nusa Tenggara Province

B. Kupang City Government

C. District government

Reclassification to issued

and fully paid-in capital

Balance at end of year

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdapat setoran modal dari para pemegang saham masing-masing sebesar Rp38.825.000.000 dan Rp81.478.500.000.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, there is paid-in capital from shareholders amounted Rp38,825,000,000 and Rp81,478,500,000, respectively.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

c. Tambahan modal disetor (lanjutan)

Setoran modal dari para pemegang saham Bank sampai dengan 31 Desember 2019 dan 2018, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan masing-masing sebesar Rp39.128.509.301 dan Rp43.478.509.301, yang merupakan setoran saham seri A. Setoran modal tersebut dibukukan pada akun "Tambahan modal disetor - modal disetor lainnya".

Modal sumbangan

Modal sumbangan sebesar Rp247.088.700 merupakan sumbangan bantuan sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa konsultansi, penyediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta pelatihan sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/23/Bppp tanggal 21 Mei 1993.

22. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih tahun 2018 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2018 tanggal 11 April 2019 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.16 oleh Albert Wilson Riwukore, S.H. Penggunaan laba bersih tahun 2017 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2017 tanggal 25 Mei 2018 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.78 oleh Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn.

Berdasarkan keputusan RUPS tersebut di atas, penggunaan laba bersih tahun 2018 dan 2017 ditetapkan sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Pembagian dividen	219.464.400.275	215.456.075.630
Pembagian tantiem	9.524.675.600	14.026.073.639
Pembagian jasa produksi	52.385.715.798	46.753.578.798
Pembagian dana kesejahteraan karyawan	4.762.337.800	4.675.357.880
Pembentukan cadangan umum	31.352.057.182	30.779.439.375

Jumlah dividen yang diumumkan untuk masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

Periode	Jumlah/ Amount
Distribusi pada tahun 2019 untuk laba tahun 2018	219.464.400.275
Distribusi pada tahun 2018 untuk laba tahun 2017	215.456.075.630

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tantiem, jasa produksi dan dana kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai beban pada laporan laba rugi tahun berjalan.

21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

c. Additional paid-in capital (continued)

Paid-in capital from the shareholders of the Bank until December 31, 2019 and 2018, that has not received approval from the Financial Services Authority amounted Rp39,128,509,301 and Rp43,478,509,301, respectively, which is the shares of series A. The paid-in capital recorded as "Additional paid-in capital - other paid-in capital".

Donation capital

Donation capital amounted Rp247,088,700 represent donations of banking facilities obtained from Bank Indonesia in the form of the procurement of consultancy services, procurement of hardware and software and training in accordance with the letter from Bank Indonesia No.26/23/Bppp dated May 21, 1993.

22. DISTRIBUTION OF NET INCOME

Distribution of net income year 2018 set by the Annual Shareholders' General Meeting for Fiscal Year 2018 dated April 11, 2019 as stated in notarial deed No.16 by Albert Wilson Riwukore, S.H. Distribution of net income year 2017 set by the Annual Shareholders' General Meeting for Fiscal Year 2017 dated May 25, 2018 as stated in notarial deed No.78 by Robertino Valentino Mambaitfeto, S.H., M.Kn.

Based on the Shareholders' General Meeting decision on the above, net income in 2018 and 2017 is set as follows:

	31 Desember/December 31,		Period
	2019	2018	
Pembagian dividen	219.464.400.275	215.456.075.630	<i>Distribution of dividends</i>
Pembagian tantiem	9.524.675.600	14.026.073.639	<i>Distribution of tantiem</i>
Pembagian jasa produksi	52.385.715.798	46.753.578.798	<i>Distribution of bonuses</i>
Pembagian dana kesejahteraan karyawan	4.762.337.800	4.675.357.880	<i>Distribution of employee welfare funds</i>
Pembentukan cadangan umum	31.352.057.182	30.779.439.375	<i>Establishment of general reserves</i>

The amount of dividends declared for each year are as follows:

Periode	Jumlah/ Amount	Per saham/ Per shares	Period
Distribusi pada tahun 2019 untuk laba tahun 2018	219.464.400.275	1.731	<i>Distribution in 2019 for profit in 2018</i>
Distribusi pada tahun 2018 untuk laba tahun 2017	215.456.075.630	1.866	<i>Distribution in 2018 for profit in 2017</i>

For the year ended December 31, 2018 and 2017, profits, bonuses and employee welfare funds are recorded as expenses in the statement of profit or loss for the year.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PENDAPATAN BUNGA

23. INTEREST INCOME

Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember/For the year
ended December 31,

	2019	2018	
Kredit yang diberikan	1.313.664.965.151	1.218.810.016.125	Loans
Penempatan pada bank lain	103.434.328.324	80.493.580.563	Placement with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	83.271.037.016	60.087.397.260	Investment securities
Penempatan pada Bank Indonesia	3.617.656.464	4.470.018.778	Placement with Bank Indonesia
Jumlah	1.503.987.986.955	1.363.861.012.726	Total

Jumlah pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp1.259.773.248 dan Rp1.514.941.014 (Catatan 34).

Total interest income received from related parties for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted Rp1,259,773,248 and Rp1,514,941,014, respectively (Note 34).

24. BEBAN BUNGA

24. INTEREST EXPENSE

Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember/For the year
ended December 31,

	2019	2018	
Simpanan nasabah:			Deposits from customers:
Deposito berjangka	238.373.309.854	224.733.108.748	Time deposits
Giro	44.227.180.431	36.255.836.720	Current accounts
Tabungan	41.834.046.381	36.972.904.814	Saving deposits
Efek-efek yang diterbitkan	76.245.675.217	37.516.898.836	Securities issued
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah (Catatan 38)	20.016.801.593	20.105.058.003	Premium on deposit guarantee (Note 38)
Simpanan dari bank lain	31.975.065.355	9.970.809.852	Deposits from other banks
Lain-lain	27.199.216.391	18.225.048.566	Others
Jumlah	479.871.295.222	383.779.665.539	Total

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp23.732.525.077 dan Rp28.990.195.082 (Catatan 34).

Total interest expense to related parties for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted Rp23,732,525,077 and Rp28,990,195,082, respectively (Note 34).

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

25. OTHER OPERATING INCOME

Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember/For the year
ended December 31,

	2019	2018	
Administrasi simpanan	28.298.715.408	22.219.405.142	Saving administrations
Administrasi lainnya	2.606.830.895	3.090.819.942	Other administrations
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	6.355.622.835	2.129.951.399	Collection of written-off loans
Administrasi jasa perbankan	1.541.627.322	1.630.888.087	Banking services administrations
Pendapatan ATM	102.988.500	50.494.600	ATM revenues
Lain-lain	1.890.132.510	6.361.042.979	Others
Jumlah	40.795.917.470	35.482.602.149	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET**26. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES OF ASSETS**

Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember/For the year
ended December 31,

	2019	2018	
Kredit yang diberikan	173.895.391.377	22.882.829.750	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	50.000.000.000	Investment securities
Properti terbengkalai	(722.966.428)	285.274.428	Abandoned property
Jumlah	173.172.424.949	73.168.104.178	Total

27. BEBAN TENAGA KERJA**27. PERSONNEL EXPENSES**

Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember/For the year
ended December 31,

	2019	2018	
Tunjangan karyawan	172.189.479.390	153.128.401.782	Employee allowances
Gaji, upah dan honorarium	123.930.369.628	122.742.171.522	Salaries, wages and honorarium
Jasa produksi, tantiem dan bonus	41.651.578.804	95.995.795.301	Bonuses, tantiem and other bonuses
Iuran pensiun	25.568.968.515	22.306.541.392	Pension contribution
Pendidikan dan pelatihan	11.744.819.883	15.638.561.718	Education and training
Imbalan kerja	9.731.005.131	7.765.948.559	Employee benefits
Jumlah	384.816.221.351	417.577.420.274	Total

Jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan pejabat eksekutif masing-masing adalah sebesar Rp50.570.602.947 dan Rp41.041.520.930 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, dengan rincian sebagai berikut:

Total gross salaries, allowances and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and executive officers amounted Rp50,570,602,947 and Rp41,041,520,930, respectively for the year ended December 31, 2019 and 2018, with details are as follows:

Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember/For the year
ended December 31,

	2019	2018	
Komisaris			Commissioners
Gaji	1.549.380.000	1.770.531.750	Salaries
Tunjangan	3.210.973.318	649.964.167	Allowances
Bonus	4.642.866.585	5.684.308.444	Bonuses
	9.403.219.903	8.104.804.361	
Direksi			Directors
Gaji	2.731.920.134	2.498.927.452	Salaries
Tunjangan	6.810.335.923	1.351.303.700	Allowances
Bonus	6.882.120.103	7.293.639.534	Bonuses
	16.424.376.160	11.143.870.686	
Komite			Committee
Gaji	416.000.000	528.048.250	Salaries
Tunjangan	117.955.050	232.171.912	Allowances
Bonus	235.699.488	204.636.520	Bonuses
	769.654.538	964.856.682	
Pejabat Eksekutif Bank			Executive Bank Officers
Gaji	7.800.673.386	9.691.251.296	Salaries
Tunjangan	10.597.836.633	5.466.085.050	Allowances
Bonus	5.574.842.327	5.670.652.855	Bonuses
	23.973.352.346	20.827.989.201	
Jumlah	50.570.602.947	41.041.520.930	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2019	2018	
Sewa	48.516.874.644	47.397.007.091	Rent
Tenaga kerja <i>outsourcing</i>	25.383.890.173	21.603.443.051	Outsourcing labour
Perjalanan dinas	21.886.200.103	19.025.638.286	Business trip
Iklan dan promosi	18.267.646.534	17.900.185.884	Advertisement and promotion
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	13.453.942.107	19.914.260.278	Depreciation of fixed assets (Note 11)
Pemeliharaan dan perbaikan	11.796.604.320	11.511.545.475	Maintenance and repairs
Alat tulis kantor	10.117.137.438	9.176.224.182	Office stationery
Rumah tangga kantor	7.579.315.133	6.549.115.074	Households office
Representasi	7.247.134.091	7.474.877.148	Representations
Listrik, air dan gas	6.200.776.628	5.933.069.482	Electricity, water and gas
Iuran	5.815.894.931	5.638.463.585	Fees
Jasa profesional	4.046.853.522	2.602.985.017	Professional services
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	2.700.188.625	2.053.536.123	Amortisation of intangible assets (Note 12)
Transportasi	2.251.781.191	1.489.510.709	Transportation
Ekspedisi	2.233.842.208	1.656.678.184	Expedition
Premi asuransi	2.183.277.006	1.744.460.191	Insurance premium
Komunikasi	2.081.221.933	1.501.664.220	Communication
Lain-lain	35.970.692.146	32.845.232.768	Others
Jumlah	227.733.272.733	216.017.896.748	Total

29. PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL

29. NON-OPERATING INCOME/EXPENSE

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2019	2018	
Pendapatan non-operasional			Non-operating incomes
Lain-lain	3.950.251.473	4.657.889.890	Others
Jumlah	3.950.251.473	4.657.889.890	Total
Beban non-operasional			Non-operating expenses
Hadiah, souvenir dan sumbangan	6.329.063.473	5.194.460.398	Gifts, souvenir and donations
Denda	1.970.920.010	1.186.147.177	Penalties
Lain-lain	2.083.328.161	1.601.601.196	Others
Jumlah	10.383.311.644	7.982.208.771	Total

Pendapatan non-operasional - lain-lain merupakan koreksi atas kelebihan pencadangan beban tahun sebelumnya dan hasil banding pengadilan pajak atas pemeriksaan pajak tahun sebelumnya.

Non-operating income - others is correction of the excess of expense allowances of the previous year and results of the tax court appeal on tax audit from previous years.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan Pihak ketiga	(456.651.962.900)	(279.912.569.174)
Jumlah liabilitas komitmen	(456.651.962.900)	(279.912.569.174)
JUMLAH LIABILITAS KOMITMEN - BERSIH	(456.651.962.900)	(279.912.569.174)
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	76.908.722.988	61.083.820.626
Jumlah tagihan kontinjensi	76.908.722.988	61.083.820.626
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan Pihak ketiga	(185.502.487.162)	(298.436.467.575)
Jumlah liabilitas kontinjensi	(185.502.487.162)	(298.436.467.575)
JUMLAH LIABILITAS KONTINJENSI - BERSIH	(108.593.764.174)	(237.352.646.949)

COMMITMENTS
Commitment liabilities
Unused loans commitments granted to debtors
Third parties
Total commitment liabilities
TOTAL COMMITMENTS LIABILITIES - NET

CONTINGENCIES
Contingent receivables
Past due interest receivables
Total contingent receivables
Contingent liabilities
Guarantees issued
Third parties
Total contingent liabilities
TOTAL CONTINGENT LIABILITIES - NET

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

The table below presents comparison of the carrying value with the fair value of the Bank's financial instruments that recorded in the financial statements. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2019 and 2018, and was not updated to reflect changes in market conditions that have occurred after this date.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) 31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2018		
	Nilai tercatat / Carrying amount		Jumlah nilai wajar/ Total fair value
Aset keuangan			
Kas	394.571.738.625	-	394.571.738.625
Giro pada Bank Indonesia	647.204.904.550	-	647.204.904.550
Giro pada bank lain	7.104.459.101	-	7.104.459.101
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	288.452.800.785	-	288.452.800.785
Kredit yang diberikan	8.639.520.273.492	-	8.639.520.273.492
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	915.101.159.117	915.101.159.117
Aset lain-lain	6.174.823.776	-	6.174.823.776
	9.983.029.000.329	915.101.159.117	10.898.130.159.446
			10.931.390.823.517
Liabilitas keuangan			
Liabilitas segera	-	52.606.204.877	52.606.204.877
Simpanan nasabah	-	7.488.612.890.915	7.488.612.890.915
Simpanan dari bank lain	-	529.745.307.099	529.745.307.099
Efek yang diterbitkan	-	496.905.650.213	496.905.650.213
Pinjaman yang diterima	-	524.099.470.767	524.099.470.767
Liabilitas lain-lain	-	3.674.858	3.674.858
	-	9.091.973.198.729	9.091.973.198.729
			9.091.973.198.729
Financial assets			
Cash	394.571.738.625	-	394.571.738.625
Current accounts with Bank Indonesia	647.204.904.550	-	647.204.904.550
Current accounts with other banks	7.104.459.101	-	7.104.459.101
Placements with Bank Indonesia and other banks	288.452.800.785	-	288.452.800.785
Loans	8.639.520.273.492	-	8.639.520.273.492
Investment securities	-	915.101.159.117	915.101.159.117
Other assets	6.174.823.776	-	6.174.823.776
	10.898.130.159.446		10.931.390.823.517
Financial liabilities			
Liabilities immediately payable	-	52.606.204.877	52.606.204.877
Deposits from customers	-	7.488.612.890.915	7.488.612.890.915
Deposits from other banks	-	529.745.307.099	529.745.307.099
Securities issued	-	496.905.650.213	496.905.650.213
Borrowings	-	524.099.470.767	524.099.470.767
Other liabilities	-	3.674.858	3.674.858
	-	9.091.973.198.729	9.091.973.198.729
			9.091.973.198.729



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek untuk tujuan investasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar, sedangkan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

- (iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iv) Efek-efek untuk tujuan investasi

Nilai wajar untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

- (v) Efek-efek yang diterbitkan

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks, investment securities, securities purchased under resale agreements and other assets.

The carrying values of cash and cash equivalents, current accounts and placements with floating interest rate is a reasonable approximation of fair value.

Estimated fair value of placements with fixed interest rate, investment securities, securities purchased under resale agreements and other assets is based on discounted cash flows using money market interest rate applicable to the debt with credit risk and similar remaining maturity. Since the remaining maturity below one year, the carrying amount of placements with fixed interest rate and other assets is a reasonable approximation of fair value.

- (ii) Loans

The Bank's loan portfolio generally consists of loans with floating interest rates. Loans are stated at carrying amount. The fair value of loans shows the discounted value of the estimated future cash flows expected to be received by the Bank. Estimated cash flows is discounted using market rates to determine fair value.

The carrying amounts of loans with floating interest rate is a reasonable approximation of fair value, while the carrying value of short-term loans with fixed interest rate is a reasonable approximation of fair value.

- (iii) Liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities

Estimated of fair value of liabilities immediately payable, deposits without maturity, including non-interest bearing deposits is the amount owed when the debt is paid.

Estimated fair value of deposits with fixed interest rate and other liabilities that are not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the remaining maturity below one year, the carrying amount of deposits with fixed interest rates and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

- (iv) Investment securities

The fair value of held-to-maturity securities is determined based on market prices or intermediary quotations price (*broker*)/securities traders (*dealers*). If this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield.

- (v) Securities issued

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. If this information is not available, discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IMBALAN KERJA

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya kepada para karyawannya yang memenuhi syarat yang terdiri dari program pensiun manfaat pasti, sumbangan kematian, pesangon dan uang pisah, cuti besar serta Penghargaan Masa Bhakti (PMB).

Penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja dihitung oleh aktuarial independen (PT Dian Artha Tama) dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.67 Tahun 2007 tanggal 12 September 2007 yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.KEP-174/KM.10/2008 tanggal 21 Agustus 2008.

Program PMB dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan program PMB yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.01.A Tahun 2007 tanggal 2 Januari 2007. Imbalan PMB berupa pembayaran yang jumlahnya sebesar masing-masing 3 kali, 4 kali, 5 kali dan 6 kali dari dasar pemberian penghargaan (DPP) kepada pegawai dengan masa kerja 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun dan 30 tahun dengan syarat-syarat tertentu.

Program Cuti Besar dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk penggantian hak cuti besar.

32. EMPLOYEE BENEFITS

Bank provides long-term employee benefits and other post-employment to employees who qualify consisting of defined benefit pension plan, mourning donation, severance and severance pay, long service leave and service pay benefits.

The actuarial valuation for long-term employee benefit liabilities and post-employment are calculated by independent actuary (PT Dian Artha Tama) using the *projected unit credit* method.

Bank's pension plan administered by Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Employee contribution is 5% of their pensionable earnings and the remaining amount required to fund the program is contributed by the Bank. Defined benefit pension plan that last set by the Decree of Directors No.67 Year 2007 dated September 12, 2007 which was approved by the Ministry of Finance Decree No.KEP-174/KM.10/2008 dated August 21, 2008.

Service pay benefits program managed by the Bank and regulated in the service pay benefits program regulation established by the Decree of Directors No.01.A Year 2007 January 2, 2007. Service pay benefits rewards form of payment amount for each 3 times, 4 times, 5 times and 6 times of the basic award (DPP) to employees with services of 15 years, 20 years, 25 years and 30 years with certain conditions.

Long leave program managed by the Bank and an employee benefits program for employees to leave substantial compensation.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Status aset (liabilitas) program imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019, 31 Desember 2018, 31 Desember 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Status of assets (liabilities) employee benefits programs as of December 31, 2019, December 31, 2018, December 31, 2017, December 31, 2016 and December 31, 2015 are as follows: (continued)

	31 Desember/December 31, 2016				Fair value of assets Fair value of liabilities Total
	Program pensiun/ Pension program	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program penghargaan/pengurus/ Management awards program	
Nilai wajar aset Nilai kini liabilitas	447.182.077.627 (387.277.395.138)	- (13.526.278.278)	- (24.740.119.392)	- (3.319.046.951)	447.182.077.627 (428.862.839.759)
Jumlah	59.904.682.489	(13.526.278.278)	(24.740.119.392)	(3.319.046.951)	18.319.237.868
	31 Desember/December 31, 2015				Fair value of assets Fair value of liabilities Total
	Program pensiun/ Pension program	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program penghargaan/pengurus/ Management awards program	
Nilai wajar aset Nilai kini liabilitas	390.871.459.679 (313.791.664.630)	- (12.024.951.375)	- (20.860.868.108)	- (3.123.924.129)	390.871.459.679 (349.801.408.242)
Jumlah	77.079.795.049	(12.024.951.375)	(20.860.868.108)	(3.123.924.129)	41.070.051.437

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan aset (liabilitas) imbalan kerja selama tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Reconciliation of changes in assets (liabilities) of employee benefits for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

		31 Desember/December 31, 2019				31 Desember/December 31, 2018				
Program pensiun/ Pension program	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program jangka panjang/Long-term program	Program penghargaan pengurus/Management awards program		Jumlah/Total	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program penghargaan pengurus/Management awards program		Jumlah/Total	
			Program jangka panjang/Long-term program	Program penghargaan pengurus/Management awards program			Program jangka panjang/Long-term program	Program penghargaan pengurus/Management awards program		
Saldo awal	83.906.896.297	(15.653.605.211)	(28.391.508.431)	(1.139.071.708)	38.722.710.947	Saldo awal	(23.185.567.094)	(17.365.579.159)	(27.864.184.178)	(72.074.603.561)
Beban tahun berjalan	(28.977.569.703)	(2.673.185.408)	(5.968.314.912)	(1.089.504.811)	(38.708.574.834)	Beban tahun berjalan	(26.562.652.333)	(2.465.625.572)	(4.394.266.053)	(34.328.600.892)
Penghasilan	(179.999.082)	(2.401.824.023)	-	724.860.003	(1.856.963.102)	Penghasilan	106.833.287.534	(1.256.630.232)	-	105.721.595.665
Kontribusi pemberi kerja	29.688.958.852	-	-	-	29.688.958.852	Kontribusi pemberi kerja	26.821.828.190	-	-	26.821.828.190
Imbalan yang dibayarkan	-	2.644.699.150	4.846.835.050	-	7.491.534.200	Imbalan yang dibayarkan	-	5.434.229.752	3.866.941.800	12.582.491.545
Jumlah	84.438.286.364	(18.083.915.492)	(29.512.988.293)	(1.503.716.516)	35.337.666.063	Jumlah	83.906.896.297	(15.653.605.211)	(28.391.508.431)	38.722.710.947





The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Biaya program imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31
Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The expense of employee benefits programs for the years ended December 31,
2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember/December 31, 2019				Jumlah/ Total	Current service cost Interest cost Actuarial loss Results are expected on pension fund assets Total
	Program pensiun/ Pension program	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program penghargaan pengurus/ Management awards program		
Biaya jasa kini	(28.977.569.702)	(1.326.975.360)	(3.392.627.238)	(991.544.644)	(34.688.716.944)	
Biaya bunga	(40.138.270.007)	(1.346.210.048)	(2.441.669.725)	(97.960.167)	(44.024.109.947)	
Rugi aktuarial	-	-	(134.017.949)	-	(134.017.949)	
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	47.354.263.088	-	-	-	47.354.263.088	
Jumlah	(21.761.576.621)	(2.673.185.408)	(5.968.314.912)	(1.089.504.811)	(31.492.581.752)	
	31 Desember/December 31, 2018				Jumlah/ Total	Current service cost Interest cost Actuarial gain Results are expected on pension fund assets Total
	Program pensiun/ Pension program	Program pasca kerja lainnya/Other post-employment program	Program jangka panjang/ Long-term program	Program penghargaan pengurus/ Management awards program		
Biaya jasa kini	(24.870.105.936)	(1.197.938.293)	(2.642.071.701)	(638.929.996)	(29.349.045.926)	
Biaya bunga	(39.406.071.166)	(1.267.687.279)	(2.034.085.445)	(267.126.938)	(42.974.970.828)	
Laba aktuarial	-	-	281.891.093	-	281.891.093	
Hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun	37.713.524.769	-	-	-	37.713.524.769	
Jumlah	(26.562.652.333)	(2.465.625.572)	(4.394.266.053)	(906.056.934)	(34.328.600.892)	



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial atas seluruh imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The main assumptions used in the actuarial calculation for all employee benefits for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2019	2018	
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
- Liabilitas	6,50%	8,60%	Liabilities -
- Aset	0,00%	0,00%	Assets -
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	5,00%	5,00%	Basic salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	GAM-1971	GAM-1971	Mortality table
Tingkat cacat per tahun	0,01%	0,01%	Disability rate per annum
Tingkat pengunduran diri per tahun			Resignation rate per annum
Usia 18-45 tahun	0,10%	0,10%	Age 18-45 years
Usia 46-55 tahun	0,05%	0,05%	Age 46-55 years

Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:

Employee benefits expense recognised in other comprehensive income:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2019	2018	
Perubahan asumsi aktuarial	763.991.633	(2.199.486.064)	Changes in actuarial assumption
Penyesuaian	912.972.387	(14.433.068.470)	Adjustments
Total biaya yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1.676.964.020	(16.632.554.534)	Total expense recognised in other comprehensive income

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Remeasurement on liabilities (assets) post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2018	2018	
Saldo awal	(12.917.927.449)	3.714.627.085	Beginning balance
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.676.964.020	(16.632.554.534)	Actuarial loss (gain)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti	(11.240.963.429)	(12.917.927.449)	Total remeasurement on defined benefit liabilities (assets)



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. LABA BERSIH PER SAHAM

Labanya bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Jumlah saham yang beredar termasuk modal disetor lainnya selama tahun berjalan (Catatan 21).

33. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net income to shareholders by the weighted average number of shares outstanding during the year. Number of outstanding shares including other paid-in capital during the year (Note 21).

Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember/For the year
ended December 31,

	2018	2018	
Laba bersih	236.475.426.613	250.816.457.457	Net income
Rata-rata tertimbang jumlah saham	131.475.280	128.278.737	Weighted average number of shares
Laba bersih per saham	1.799	1.955	Earnings per share

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties for the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties have been conducted with the policies and requirements that have been agreed.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Pemegang saham pengendali/ Ultimate shareholder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
PT Flobamor	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	PT Bank Pembangunan Daerah NTT sebagai pendiri/as founder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Badan Kesejahteraan Karyawan	PT Bank Pembangunan Daerah NTT sebagai pendiri/as founder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Karyawan kunci/ Key employees	Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang dan Kepala Divisi serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut/ Directors, Commissioners, Branch Managers and Division Heads and close family members	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan bunga dan beban bunga/Loans, deposits, interest income and expenses

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank also entered into certain transactions with related parties. The transactions on the balance include:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Aset			Assets
Kredit yang diberikan	20.317.937.648	18.838.719.235	Loans
Persentase terhadap jumlah kredit yang diberikan	0,20%	0,21%	Percentage of total loans



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Giro	578.772.412.248	527.409.524.119	<i>Current accounts</i>
Tabungan	8.391.682.774	7.288.957.175	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	17.645.000.000	17.645.000.000	<i>Time deposits</i>
Jumlah	604.809.095.022	552.343.481.294	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah simpanan nasabah	5,56%	7,38%	<i>Percentage of total deposits from customers</i>
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang	2.018.747.996	3.472.417.401	<i>Allowance for long-term employee benefits</i>
Penyisihan imbalan pasca kerja	1.396.902.644	2.713.765.800	<i>Allowance for post-employment benefits</i>
Jumlah	3.415.650.640	6.186.183.201	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah penyisihan imbalan kerja	6,96%	13,69%	<i>Percentage of total allowance for employee benefits</i>
	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2019	2018	
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan	1.259.773.248	1.514.941.014	<i>Loans</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,08%	0,11%	<i>Percentage of total interest income</i>
Beban bunga			Interest expenses
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Giro	22.730.662.067	27.781.806.449	<i>Current accounts</i>
Tabungan	63.636.710	126.729.733	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	938.226.300	1.081.658.900	<i>Time deposits</i>
Jumlah	23.732.525.077	28.990.195.082	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	4,95%	7,55%	<i>Percentage of total interest expenses</i>
Kompensasi kepada personil manajemen kunci			Compensation to the key management personnel
Imbalan kerja jangka pendek	49.909.518.047	41.041.520.930	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang	661.084.900	774.488.679	<i>Long-term employee benefits</i>
Imbalan pasca kerja	296.629.284	347.949.027	<i>Post-employment benefits</i>
Jumlah	50.867.232.231	42.163.958.636	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	13,22%	10,10%	<i>Percentage of total personnel expenses</i>



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategis dan risiko reputasi.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko tersebut menyetujui dan memonitor pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank.

35. RISK MANAGEMENT

Implementation of risk management in Bank accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Bank Indonesia Circular Letter No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the risks, but also detecting and to anticipate the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;
- Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system; and
- Comprehensive internal control system.

In addition, the management has been establishing the Risk Management Committee and Risk Management Division, where, the overall risk management will be integrated, coordinated, and continuously practice to improve operational performance of the Bank.

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

In quarterly, the Bank has prepared the risks profile globally which reflected the Bank's risk rate.

Risk management framework

The Bank's risk management organization involves the supervision of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Risk Oversight Committee. Risk Monitoring Committee is the highest risk supervisor at the Board of Commissioners. The Risk Oversight Committee approve and monitor the implementation of the framework and the Bank's risk management policies. The Board of Commissioners delegate authority to the Managing Director and the Board of Directors to implement risk management strategies. Risk Monitoring Committee formed by the Board of Directors and is responsible for managing risks in the Bank.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Pengawasan dan SKAI. Divisi Pengawasan dan SKAI secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Divisi Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset. Liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan menyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Division of Supervision and Internal Audit Task Force. Division of Supervision and Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Monitoring Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Division.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to:

- (i) provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and finding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) monitor the risk and market influences;
- (iii) provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) facilitate teamwork between different businesses /departments;
- (v) resolve departmental inter-face issues such as resource allocation;
- (vi) review overall sources and funding allocations;
- (vii) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;
- (viii) evaluate alternative scenarios of interest rates, pricing and portfolio combinations; examine the distribution of assets/liabilities and its maturity.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat timbul dari aktivitas fungsional Bank yaitu perkedanaan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta operasional dan pelayanan.

Di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Sesuai dengan karakteristiknya, kredit yang ada di Bank saat ini terbagi dalam kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Sistem dan prosedur kredit Bank telah dibakukan untuk menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara konsisten. Untuk kredit produktif, Bank menggunakan model *Internal Credit Risk Rating* untuk menganalisis risiko bisnis dan finansial dari debitur secara obyektif dan memberikan rating kepada nasabahnya. Selain itu, Bank juga menggunakan *Credit Risk Capital Allocation and Pricing* untuk mengkuantifikasi risiko kredit dan menentukan harga yang sesuai berdasarkan risiko kredit.

Untuk kredit konsumtif, Bank menggunakan model *Internal Credit Scoring* untuk menganalisis dan menghitung risiko dari pemberian kredit konsumtif.

Dalam rangka menerapkan prinsip pemberian kredit yang sehat, Bank menerapkan prinsip *Four Eyes* (pengambilan keputusan kredit yang dilakukan oleh dua orang atau lebih) pada setiap kantor cabang dengan memisahkan fungsi analisis pemasaran dan analisis risiko kredit.

Upaya yang dilakukan Bank dalam memperbaiki profil risiko kredit adalah monitoring atas debitur dan mengambil tindakan yang diperlukan agar kualitas kreditnya tidak menjadi *non-performing loans* (NPL); melakukan penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah; melakukan kaji ulang dan mengevaluasi indikator aspek risiko dan aspek kepatuhan untuk mengevaluasi penerapan *four eyes principles* serta peringatan untuk pemberian kredit koperasi; mengintensifkan rapat Komite Pemutus Kredit untuk pemberian kredit dengan plafon besar; dan secara konsisten memantau kredit dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan berkualitas.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk resulting from the default of counterparty in fulfilling its obligation. Credit risk can arise from various functional activities of the Bank such as credit (finance of fund), treasury and investment also operational and services.

In managing credit risk, the Bank focuses on several major elements which are people's risk-awareness, transparent and layered credit process by Credit Committee, clear risk procedures, criteria and measurement tools, adequate credit administration and documentation also a continuous credit oversight on the loans portfolio quality.

According to their characteristics, existing loans in the current Bank is divided into productive and consumptive loans. To manage risk, the Bank measures the credit risk of the portfolio that is both quantitatively and qualitatively. This is to ensure the possibility of losses from unpaid loans to a minimum, both for individual and overall debtors.

Loans systems and procedures of the Bank have been standardized to ensure the application of lending policies and practices consistently. For a productive loan, the Bank uses the Internal Credit Risk Rating models to analyze business and financial risk of the debtor objectively and give ratings to its customers. In addition, the Bank also uses the Credit Risk Capital Allocation and Pricing for quantifying credit risk and determine an appropriate price based on credit risk.

For consumer loans, the Bank uses the Internal Credit Scoring models to analyze and calculate the risks of granting consumer loans.

In order to apply the principle of healthy lending, the Bank applies the principle of Four Eyes (making loans decisions made by two or more persons) in each branch office by separating the functions of marketing analysis and credit risk analysis.

Efforts by the Bank in improving credit risk profile are the monitoring of borrowers and taking necessary actions so that the credit quality does not become non-performing loans (NPL); conduct an intensive collection of problematic debtors; conducted a review and evaluating indicators of risk aspects and compliance aspects to evaluate the application of four eyes principles and rating for cooperatives credit; intensify the Credit Approval Committee meeting for credit approval with a large plafond, and consistently monitor the credit in order to make qualified and healthy loans expansion.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Rasio NPL-bruto	4,04%	2.50%
Rasio NPL-bersih	1,86%	1.27%
Rasio kualitas aset produktif	3,18%	2.33%

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan dikaji secara periodik.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340.292.774	647.204.904.550
Giro pada bank lain	7.027.063.573	7.129.859.963
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	931.200.431.083	288.452.800.785
Kredit yang diberikan	10.207.316.493.939	8.769.590.694.469
Efek-efek untuk tujuan investasi - dimiliki hingga jatuh tempo	618.912.803.238	915.101.159.117
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.028.012.519.242	-
Jumlah - bruto	13.826.809.603.849	10.627.479.418.884
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(263.382.303.943)	(130.095.821.839)
Jumlah - bersih	13.563.427.299.906	10.497.383.597.045

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Garansi yang diterbitkan	185.502.487.162	298.436.467.575
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	456.651.962.900	279.912.569.174
Pihak ketiga	456.651.962.900	279.912.569.174
Jumlah	642.154.450.062	578.349.036.749

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The following are the non performing loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2019 and 2018:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
NPL ratio - gross	4,04%	2.50%
NPL ratio - net	1,86%	1.27%
Earnings asset quality ratio	3,18%	2.33%

The Bank credit risk management system has been standardized in the Company's Guidelines (PP) and reviewed periodically.

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit.

Credit risk exposure to the assets in the statement of financial position as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Current accounts with Bank Indonesia	1.034.340.292.774	647.204.904.550
Current accounts with other banks	7.027.063.573	7.129.859.963
Placements with Bank Indonesia and other banks	931.200.431.083	288.452.800.785
Loans	10.207.316.493.939	8.769.590.694.469
Investment securities - held-to-maturity	618.912.803.238	915.101.159.117
Securities purchased under resale agreements	1.028.012.519.242	-
Total - gross	13.826.809.603.849	10.627.479.418.884
Allowance for impairment losses	(263.382.303.943)	(130.095.821.839)
Total - net	13.563.427.299.906	10.497.383.597.045

Credit risk exposure on the administrative accounts as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

Keterangan	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Guarantees issued	185.502.487.162	298.436.467.575
Unused loans commitments granted to customers	456.651.962.900	279.912.569.174
Third parties	456.651.962.900	279.912.569.174
Total	642.154.450.062	578.349.036.749



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya. (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit
Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis nasabah atau counterparty.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit. (continued)

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of December 31, 2019 and 2018 without calculating the collateral or other credit support. For the statements of financial position assets, the exposure is determined based on net carrying value as disclosed in the financial statements.

Managements believes on the Bank's ability to control and maintain the its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.
- The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.

- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk
Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

(a) Geographical sectors

The following tables break down Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographical region as of December 31, 2019 and 2018. For these tables, Bank has allocated exposures to regions based on the customer or counterparty geographical area.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(i) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
(a) Sektor geografis (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)
(a) Geographical sectors (continued)

31 Desember/December 31, 2019

	31 Desember/December 31, 2019			Jumlah/ Total
	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	
Aset				
Giro pada Bank Indonesia	-	-	1.034.340.292.774	1.034.340.292.774
Giro pada bank lain	-	2.427.757.610	1.384.813.941	3.214.492.022
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	906.764.762.028	24.435.669.055
Kredit yang diberikan	9.650.478.723.370	556.837.770.569	-	931.200.431.083
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	618.912.803.238	10.207.316.493.939
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1.028.012.519.242	618.912.803.238
Jumlah - kotor	9.650.478.723.370	559.265.528.179	2.561.402.671.981	27.650.161.077
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	1.028.012.519.242
Jumlah - bersih				13.826.809.603.849
				(263.382.303.943)
				13.563.427.299.906
				Current accounts with Bank Indonesia
				Current accounts with other banks
				Placements with Bank Indonesia and other banks
				Loans
				Investment securities
				Securities purchased under resale agreements
				Total - gross
				Allowance for impairment losses
				Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(a) Sektor geografis (lanjutan)

(a) Geographical sectors (continued)

Aset	31 Desember/December 31, 2018				Jumlah/ Total	Assets
	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	DKI Jakarta	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	-	-	647.204.904.550	-	647.204.904.550	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	591.277.964	2.603.906.042	31.020.593	3.903.655.364	7.129.859.963	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	288.452.800.785	-	288.452.800.785	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	8.463.487.444.349	305.585.275.140	517.974.980	-	8.769.590.694.469	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	915.101.159.117	-	915.101.159.117	Investment securities
Jumlah - kotor	8.464.078.722.313	308.189.181.182	1.851.307.860.025	3.903.655.364	10.627.479.418.884	Total - gross
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(130.095.821.839)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih					10.497.383.597.045	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(a) Sektor geografis (lanjutan)

(a) Geographical sectors (continued)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure on the administrative accounts as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	31 Desember/December 31, 2019			Jumlah/ Total	
	Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	Lain-lain/ Others		
Bank garansi yang diterbitkan Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan Jumlah	185.502.487.162 410.682.307.907 596.184.795.069	- 45.969.654.993 45.969.654.993	- - -	185.502.487.162 456.651.962.900 642.154.450.062	Bank guarantees issued Unused loans facilities Total
	31 Desember/December 31, 2018			Jumlah/ Total	
Nusa Tenggara Timur	Jawa Timur/ East Java	Lain-lain/ Others			
Bank garansi yang diterbitkan Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan Jumlah	294.494.134.747 233.942.914.181 528.437.048.928	3.942.332.828 45.969.654.993 49.911.987.821	- - -	298.436.467.575 279.912.569.174 578.349.036.749	Bank guarantees issued Unused loans facilities Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(i) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri:

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur Kredit Bank pada nilai tercatat (lampa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(i) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(b) Industry sector

The following table describes the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculating collateral or other credit support), which are categorized by industry sector.

	31 Desember/ December 31, 2019					Jumlah / Total	
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) / Government (including Bank Indonesia)	Bank / Banks	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals		
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340.292.774	-	-	-	-	1.034.340.292.774	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	7.027.063.573	-	-	-	7.027.063.573	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	931.200.431.083	-	-	931.200.431.083	Placements with Bank Indonesia
dan bank lain	-	-	607.843.313	-	-	607.843.313	and other banks
Kredit yang diberikan	418.236.751	-	23.957.675.118	1.449.815.614.751	8.732.517.124.006	10.207.316.493.939	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	578.912.803.238	15.000.000.000	-	25.000.000.000	-	618.912.803.238	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.028.012.519.242	-	-	-	-	1.028.012.519.242	Securities purchased under resale agreements
Jumlah - bruto	2.641.683.852.005	953.835.337.969	23.957.675.118	1.474.815.614.751	8.732.517.124.006	13.826.809.603.849	Total - gross
Penyisihan	-	-	-	-	-	(263.382.303.943)	Allowance
Jumlah - bersih						13.563.427.299.906	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)
(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)

(b) Sektor industri (lanjutan)

(b) Industry sector (continued)

31 Desember/ December 31, 2018

	31 Desember/ December 31, 2018				Jumlah / Total	Current accounts with Bank Indonesia	Current accounts with other banks	Placements with Bank Indonesia and other banks	Loans	Investment securities	Total - gross	Allowance	Total - net
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) / Government (including Bank Indonesia)	Bank / Banks	Lembaga keuangan bukan bank / Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya / Other companies									
Giro pada Bank Indonesia	647.204.904.550	-	-	-	647.204.904.550								
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia	-	7.129.859.963	-	-	7.129.859.963								
dan bank lain	239.953.344.673	48.499.456.112	-	-	288.452.800.785								
Kredit yang diberikan	517.974.980	30.253.522	-	1.096.783.297.197	8.769.590.694.469								
Efek-efek untuk tujuan investasi	742.101.159.117	83.000.000.000	-	90.000.000.000	915.101.159.117								
Jumlah - bruto	1.629.777.383.320	138.659.569.597	-	1.186.783.297.197	10.627.479.418.884								
Penyisihan					(130.095.821.839)								
Jumlah - bersih					10.497.383.597.045								



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)
Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2019		
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total
Garansi yang diterbitkan	185.382.487.162	120.000.000	185.502.487.162
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	292.775.549.367	163.876.413.533	456.651.962.900
Jumlah	478.158.036.529	163.996.413.533	642.154.450.062

	31 Desember/December 31, 2018		
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total
Garansi yang diterbitkan	298.316.467.575	120.000.000	298.436.467.575
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	135.868.791.490	144.043.777.684	279.912.569.174
Jumlah	434.185.259.065	144.163.777.684	578.349.036.749

- (iii) Evaluasi penurunan nilai
Bank telah memiliki kebijakan yang telah diterapkan secara konsisten untuk pemeringkatan risiko atas portofolio aset keuangan. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah guna pengukuran risiko pihak lawan. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia.

Bank menggunakan model *incurred loss* untuk pengakuan kerugian penurunan nilai aset keuangan untuk tujuan akuntansi. Dengan demikian, kerugian hanya diakui jika terdapat bukti obyektif atas peristiwa kerugian spesifik.

Pertimbangan utama dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan khususnya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dengan dua metode, yaitu evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif (Catatan 2e).

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Bank melakukan penilaian secara individual untuk kredit dengan plafon di atas Rp5.000.000.000.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure (continued)
Credit risk exposure on the administrative accounts are as follows:

	31 Desember/December 31, 2019		
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total
Guarantees issued	185.382.487.162	120.000.000	185.502.487.162
Unused loans commitments granted to customers	292.775.549.367	163.876.413.533	456.651.962.900
Total	478.158.036.529	163.996.413.533	642.154.450.062

	31 Desember/December 31, 2018		
	Perusahaan lainnya / Other companies	Perseorangan / Individuals	Jumlah / Total
Guarantees issued	298.316.467.575	120.000.000	298.436.467.575
Unused loans commitments granted to customers	135.868.791.490	144.043.777.684	279.912.569.174
Total	434.185.259.065	144.163.777.684	578.349.036.749

- (iii) Impairment assessment
The Bank has a policy that has been consistently applied for risk assessment of the financial asset portfolio. This rating system is supported by a variety of financial analyses, combined with market information that has been processed for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are adjusted to the various categories and ranks as determined in accordance with the Bank Indonesia's rating guidance.

The Bank uses an *incurred loss* model for the recognition of impairment losses of financial assets for accounting purposes. These mean that losses can only be recognized when there is objective evidence of a specific loss event.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties or non-compliance of the original term of the contract. The Bank evaluates impairments assessment using two method, individual and collective impairment assessment (Note 2e).

The Banks determines the allowances for impairment losses for each significant loans on an individual basis. The Bank assesses individually for loans with principal above Rp5,000,000,000.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai, antara lain kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, termasuk klaim terhadap pihak asuransi, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan. Sedangkan evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual.

Berikut ini adalah risiko aset keuangan berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Impairment assessment (continued)

Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty is arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy occurs, the availability of other financial support, including claim for the insurance party, the realizability of collateral, and the timing of expected cash flows.

The allowance for impairment losses is evaluated at each reporting date. The allowance for impairment losses is based on collective evaluation is made for the loans which are not individually significant.

Below are financial asset risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2019 and 2018:

	31 Desember/December 31, 2019			Jumlah / Total	
	Tidak mengalami penurunan nilai / Not impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired			
		Individual / Individual	Kolektif / Collective		
Giro pada					Current accounts with
Bank Indonesia	1.034.340.292.774	-	-	1.034.340.292.774	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.001.662.711	25.400.862	-	7.027.063.573	Current accounts with other banks
Penempatan pada					Placements with
Bank Indonesia dan bank lain	931.200.431.083	-	-	931.200.431.083	Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	9.869.206.728.114	246.083.453.372	92.026.312.453	10.207.316.493.939	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	-	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.028.012.519.242	-	-	1.028.012.519.242	Securities purchased under resale agreements
Jumlah	12.869.761.633.924	246.108.854.234	92.026.312.453	13.207.896.800.611	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(102.855.103.282)	(99.253.040.229)	(61.274.160.432)	(263.382.303.943)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	12.766.906.530.642	146.855.814.005	30.752.152.021	12.944.514.496.668	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko aset keuangan berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018: (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Impairment assessment (continued)

Below are financial asset risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2019 and 2018: (continued)

	31 Desember/December 31, 2018			Jumlah / Total	
	Tidak mengalami penurunan nilai / <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai / <i>Impaired</i>			
		Individual / <i>Individual</i>	Kolektif / <i>Collective</i>		
Giro pada Bank Indonesia	647.204.904.550	-	-	647.204.904.550	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.104.459.101	25.400.862	-	7.129.859.963	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	288.452.800.785	-	-	288.452.800.785	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	8.522.651.632.491	159.142.259.343	87.796.802.635	8.769.590.694.469	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	915.101.159.117	-	-	915.101.159.117	Investment securities
Jumlah	10.380.514.956.044	159.167.660.205	87.796.802.635	10.627.479.418.884	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(22.765.829.604)	(41.947.149.041)	(65.382.843.194)	(130.095.821.839)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	10.357.749.126.440	117.220.511.164	22.413.959.441	10.497.383.597.045	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**35. RISK MANAGEMENT (continued)****Risiko kredit (lanjutan)**

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (di luar cadangan kerugian penurunan nilai):

Credit risk (continued)

(iv) That table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/December 31, 2019

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek untuk tujuan investasi	618.912.803.238	-	-	-	618.912.803.238	Investment securities
Kredit yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340.292.774	-	-	-	1.034.340.292.774	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.001.662.711	-	-	25.400.862	7.027.063.573	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	931.200.431.083	-	-	-	931.200.431.083	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	9.611.767.723.294	252.581.443.365	4.857.561.455	338.109.765.825	10.207.316.493.939	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.028.012.519.242	-	-	-	1.028.012.519.242	Securities purchased under resale agreements
Jumlah	13.231.235.432.342	252.581.443.365	4.857.561.455	338.135.166.687	13.826.809.603.849	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(51.263.107.138)	(49.943.417.491)	(1.648.578.653)	(160.527.200.661)	(263.382.303.943)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	13.179.972.325.204	202.638.025.874	3.208.982.802	177.607.966.026	13.563.427.299.906	Total - net

31 Desember/December 31, 2018

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek untuk tujuan investasi	915.101.159.117	-	-	-	915.101.159.117	Investment securities
Kredit yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	647.204.904.550	-	-	-	647.204.904.550	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.104.459.101	-	-	25.400.862	7.129.859.963	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	288.452.800.785	-	-	-	288.452.800.785	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	8.412.740.748.917	108.686.681.606	1.224.201.968	246.939.061.978	8.769.590.694.469	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Jumlah	10.270.604.072.470	108.686.681.606	1.224.201.968	246.964.462.840	10.627.479.418.884	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(10.704.854.051)	(11.682.840.661)	(378.134.892)	(107.329.992.235)	(130.095.821.839)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	10.259.899.218.419	97.003.840.945	846.067.076	139.634.470.605	10.497.383.597.045	Total - net



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

(a) Tingkat tinggi

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik, dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

(b) Tingkat standar

- Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposure dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

(d) Mengalami penurunan nilai

Eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The credit quality are defined as follows:

(a) High grade

- Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks which are current accounts or placements with the Government, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.
- Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

(b) Standard grade

- Current accounts with other banks, placements with other banks which are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital market or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

(c) Past due but not impaired

Exposures which third party are borrowers is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.

(d) Impaired

Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party are borrowers is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers has been past due more than 90 days and there is other indicators of impairment.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan. Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Divisi *Treasury*.

Risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- (i) Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
- (ii) Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
- (iii) Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
- (iv) Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya.

Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Satuan Kerja Likuiditas sedangkan pengukuran serta analisa terhadap kondisi likuiditas menjadi tugas Divisi Manajemen Risiko diantaranya *stress test* likuiditas berdasarkan skenario dan pembuatan profil risiko yang terkait likuiditas.

Pengelolaan kelebihan dana likuiditas yang tidak terserap penyaluran kredit teroptimalisasi melalui pengelolaan *treasury*. Sebagian besar kelebihan dana likuiditas tersalurkan melalui instrumen-instrumen yang berjangka pendek dan aman. Umumnya, kondisi likuiditas bank terjaga baik dimana penarikan dana nasabah dapat terpenuhi sekaligus kelebihan dana teroptimalkan dengan imbal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang *idle* dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that caused by the inability of the Bank in meeting obligations associated with financial liabilities that are due and closing positions in the market. The Bank's liquidity policy is intended to ensure that the funding requirements can be met, either to pay the deposit at maturity or to meet the unused loans facilities. Liquidity risk is the risk that the most important in commercial banks and need to be managed sustainably. Management and monitoring of the Bank's liquidity position is within the responsibility of the Treasury Division.

The risk of loss resulting from the gap between short-term funding and long term assets. The size of the liquidity risk is determined, i.e.:

- (i) Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, include observe the fund rate volatility;
- (ii) The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;
- (iii) To be availability of asset that is ready to be converted into cash; and
- (iv) Ability to create access to the interbank market or other funding sources.

If the gap is large enough it will reduce it will reduce the Bank ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk, which is a part of the management liability.

The Bank's liquidity policies are aimed at ensuring that fund requirements can be fulfilled, either to pay deposits at maturity or to fulfill additional loans on request.

Maintaining and monitoring the Bank's liquidity position is the responsibility of the Liquidity Unit while measuring and analysing on liquidity condition is the responsibility of the Risk Management Division which among others include liquidity stress test based on scenarios and preparing risk profile related to liquidity risk.

Managing the excess of liquidity fund which are not absorbed by credits will be optimized through managing treasury. Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum return.

Sources of funds and maturity dates of deposits are managed to avoid idle funds and determine the appropriate liquidity level and liquid asset instrument to ensure a sustainable liquidity level.

The following table illustrates the maturity profile analysis of the Bank's assets and liabilities according to their remaining maturity period at the statement of financial position date:



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Aset	Nilai tercatat/ Carrying Value	Lain-lain/ Others	31 Desember/December 31, 2019					Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Rp Juta/Rp million
			Sampai dengan 1 bulan/ Up to > 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years		
Kas	563.839	563.839	-	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340	-	1.034.340	-	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	7.027	-	7.027	-	-	-	-	-	Current account with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	931.200	-	887.000	-	-	44.200	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks - gross
Kredit yang diberikan - bruto	10.207.316	-	467.666	405.920	439.085	631.308	244.094	1.599.866	Loans - gross
Efek-efek untuk tujuan investasi - bruto	618.913	-	-	-	-	-	281.462	15.000	Investment securities - gross
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.028.013	-	-	1.028.013	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Aset tetap - bersih	165.620	165.620	-	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	1.485	1.485	-	-	-	-	-	-	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	28.603	28.603	-	-	-	-	-	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain	197.435	137.534	59.901	-	-	-	-	-	Other assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(263.381)	897.081	2.455.934	1.433.933	439.085	675.508	525.556	1.614.866	Allowance for impairment losses
	14.520.410								



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) 35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)	Rp juta/Rp million						
	Liquidity risk (continued)						
	31 Desember/December 31, 2019						Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	> 2-5 tahun/ > 2-5 years
Liabilitas							
Liabilitas segera	55.917	-	55.917	-	-	-	-
Simpanan nasabah	10.879.671	-	6.496.489	267.391	977.906	3.079.542	58.343
Simpanan dari bank lain	842.134	-	837.694	440	-	4.000	-
Efek-efek yang diterbitkan	270.731	-	-	-	-	154.338	79.588
Utang pajak	12.458	-	12.458	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	290.793	-	-	-	-	-	133.333
Liabilitas lain-lain	175.355	-	58.171	-	107.396	-	9.788
	12.527.059	-	7.460.729	267.831	1.085.302	3.083.542	222.710
	(12.525.574)	1.485	(7.460.729)	(267.831)	(1.085.302)	(3.083.542)	(222.710)
Perbedaan jatuh tempo							
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.993.351						(194.264)
							(194.264)

Liabilities
Liabilities immediately payable
Deposits from customers
Deposits from other banks
Securities issued
Taxes payable
Borrowings
Other liabilities

Differences in maturity
Position net of allowance for
impairment losses



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 31, 2018

Rp juta/Rp million

Aset	Nilai tercatat/ Carrying value	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 1-2 tahun/ > 1-2 years	> 2-5 tahun/ > 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Kas	394.572	394.572	-	-	-	-	-	-	-	Assets Cash
Giro pada Bank Indonesia	647.205	-	647.205	-	-	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	7.130	-	7.130	-	-	-	-	-	-	Current account with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	288.453	-	239.954	-	-	48.499	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks - gross
Kredit yang diberikan - bruto	8.769.591	-	298.530	351.110	416.383	518.892	223.188	1.357.710	5.603.788	Loans - gross
Efek-efek untuk tujuan investasi - bruto	915.101	-	49.881	177.475	137.978	191.867	25.000	15.000	317.900	Investment securities - gross
Aset tetap - bersih	133.482	133.482	-	-	-	-	-	-	-	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	3.682	3.682	-	-	-	-	-	-	-	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	34.261	34.261	-	-	-	-	-	-	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain	152.574	95.565	57.009	-	-	-	-	-	-	Other assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	11.346.051	661.562	1.299.709	528.585	554.361	759.248	248.188	1.372.710	5.921.688	Allowance for impairment losses
	(130.096)									
	11.215.955									



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank telah membangun model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan liabilitas Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik (*best case*), terburuk (*worst case*) dan paling mungkin terjadi (*most probable case*) serta optimalisasi rapat *Asset-Liability Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan likuiditas Bank.

Untuk mengelola *maturity gap*, Bank mengambil langkah-langkah

- Melakukan pemantauan terhadap adanya pencairan dan penempatan dana setiap hari;
- Memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada nasabah utama;
- Menjaga hubungan baik dengan para deposan agar tetap menambahkan dananya pada Bank;
- Menerbitkan instrumen utang berupa obligasi;
- Menetapkan batas maksimum dan minimum kas pada kantor cabang operasional;
- Menetapkan batas maksimal giro antar bank.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga.

Risiko suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan Bank bagi nasabah termasuk deposito, kredit yang diberikan dan fasilitas giro. Bank juga melakukan aktivitas investasi terbatas untuk kepentingan sendiri.

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

Aset	31 Desember/December 31,		Assets
	2019	2018	
Giro pada bank lain	0,00% - 1,50%	0,00% - 2,75%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,20% - 8,80%	5,25% - 8,50%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	5,00% - 22,00%	5,00% - 22,00%	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,63% - 12,00%	5,15% - 12,00%	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5,00% - 5,08%	-	Securities purchased under resale agreements

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Bank has built liquidity risk measurement model for measuring the liquidity risk of the portfolio of assets and liabilities of the Bank, and provide additional security guarantees based on the best-case scenario (*best case*), worst (*worst case*) and most likely to occur (*most probable case*) as well as the optimization of *Asset-Liability Committee* (ALCO) meeting which responsible for managing the Bank's liquidity.

To manage the maturity gap, the Bank take the following steps:

- Monitor the presence and placement of disbursement of funds on a daily basis;
- Provide higher interest rate to major customers;
- Maintain good relations with the depositors to keep adding funds to the Bank;
- Issue debt instruments in the form of bonds;
- Set maximum and minimum cash at the branch office operations;
- Setting a limit on inter-bank current accounts.

Market risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (*adverse movement*). Market variables is defined as interest rates.

Interest rate risk arising from the Bank's range of banking services for customers, including deposits, loans and current account facilities. The Bank also make limited investment activity for its own interests.

The Bank conducts the measurement of interest rate risk by using a methodology that can identify the interest rate risk of the portfolio of assets and liabilities that are sensitive to changes in interest rates and to determine the amount of risk to the bank.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2019 and 2018:



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018: (lanjutan)

Market risk (continued)

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2019 and 2018: (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Simpanan nasabah			Deposits from customers
- Giro	0,00% - 1,50%	0,00% - 1,50%	Current accounts -
- Tabungan	0,00% - 1,75%	0,00% - 1,75%	Saving deposits -
- Deposito berjangka	5,50% - 9,00%	5,50% - 9,50%	Time deposits -
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
- Giro	0,00% - 1,50%	0,00% - 1,50%	Current accounts -
- Tabungan	0,00% - 1,75%	0,00% - 1,75%	Saving deposits -
- Deposito berjangka	5,50% - 6,25%	5,50% - 7,00%	Time deposits -
- Call money	5,03% - 7,35%	7,25% - 7,38%	Call money -
- Negotiable Certificate of Deposit	7,95% - 8,65%	7,95% - 8,65%	Negotiable Certificate of Deposit -
Efek-efek yang diterbitkan	9,25% - 11,00%	9,25% - 11,00%	Securities issued



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengkategorikan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit):

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited):

Aset	31 Desember/December 31, 2019						Rp juta/Rp million
	Bunga mengambang/ Floating Interest			Bunga tetap/Fixed Interest			
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 1 month but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Giro pada Bank Indonesia	1.034.340	-	-	-	-	-	1.034.340
Giro pada bank lain	7.027	-	-	-	-	-	7.027
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	887.000	-	19.511	-	-	931.200
Kredit yang diberikan	10.014.238	-	-	-	-	-	10.207.316
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	49.648	-	191.753	-	-	337.451
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1.028.013	-	-	-	1.028.013
Jumlah aset keuangan	11.055.605	1.964.661	64.749	211.264	-	530.529	13.826.808
Liabilitas							
Simpanan nasabah	6.180.088	-	316.401	267.391	978.764	3.137.027	10.879.671
Simpanan dari bank lain	5.826	-	552.000	-	284.308	-	842.134
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	-	154.338	116.393
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	290.793
Jumlah gap repricing suku bunga	4.869.691	-	1.096.260	(202.642)	(1.051.808)	(3.291.365)	123.343
							1.543.479
							Total gap repricing interest rate



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit); (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The following table summarizes the Bank's exposure to the interest rate risk (gross) (unaudited); (continued)

	31 Desember/December 31, 2018						Jumlah/ Total
	Bunga mengambang/ Floating interest			Bunga tetap/Fixed interest			
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	
Aset							Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	647.205
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	7.130
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	239.953	48.500	-	288.453
Kredit yang diberikan	8.626.802	-	-	-	-	-	8.769.591
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	49.881	329.845	25.000	332.900
Jumlah aset keuangan	9.281.137	-	-	289.834	378.345	25.000	10.627.480
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	5.287.395	-	-	380.543	1.442.439	39.001	7.607.449
Simpanan dari bank lain	6.806	-	-	250.440	9.334	259.165	529.745
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	228.577	-	268.329
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	1.845	-	4.027
Jumlah gap repricing suku bunga	5.294.201	-	-	630.983	1.682.195	298.166	9.039.364
	3.986.936	-	-	(341.149)	(1.303.850)	(273.166)	203.333
							1.588.116

Current account with Bank Indonesia
Current account with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Loans
Investment securities
Total financial assets

Deposits from customers
Deposits from other banks
Securities issued
Borrowings
Total gap repricing interest rate



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2019.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

Perubahan basis point/Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income	
	31 Desember/ December 31,	
	2019	2018
+1,00%	47.115	16.579
-1,00%	(47.115)	(16.579)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal.

Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Bank, dari mulai Kantor Pusat sampai seluruh jaringan kantor. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan dan reputasi Bank.

Untuk mengawasi risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank telah mengembangkan suatu sistem dengan menggunakan metodologi pengukuran sendiri (*self assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing *risk owner*, sehingga dapat dibentuk suatu peta risiko yang mungkin terjadi di setiap unit kerja.

Dengan peta risiko, risiko operasional dapat diukur (*high, medium, atau low*), sehingga manajemen dapat melakukan pengendalian terhadap dampak risiko yang timbul. Untuk mengalokasikan kebutuhan modal risiko operasional, sesuai dengan *Basel Committee on Banking Supervision*, serta *roadmap* implementasi Basel II di Indonesia, pertama kali Bank akan menggunakan metodologi pendekatan *Basic Indicator* dan saat ini masih melakukan pengumpulan data risiko yang akan digunakan dalam aplikasi metodologi *Advanced Measurement Approach*.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of profit or loss is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2019.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018:

Operational risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failure of internal processes, human factors and systems or from external events.

The risk is inherent in all business processes, operational activities, the Bank's systems and products, ranging from the Central Office to the entire office network. Failure to manage operational risk can result in financial losses, the safety of employees and the reputation of the Bank.

To oversee the operational risks that may occur, the Bank has developed a system using measurement methodology (*self-assessment*) conducted by each risk owner, which enables the Bank to develop a risk mapping system that could potentially be implemented at each work unit.

With map of risks, operational risks can be measured (*high, medium, or low*), so that management can exercise control over the impact of risks arising. To allocate the needs of operational risk capital, in accordance with the *Basel Committee on Banking Supervision*, as well as the *roadmap* for implementation of Basel II in Indonesia, the first time the Bank will use the methodology *Basic Indicator Approach* and currently still collecting risk data that will be used in the application methodology of the *Advanced Measurement Approach*.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis yaitu visi Bank, rencana strategis, perubahan kepemilikan dan peluncuran produk baru.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan strategis secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-komite yang telah dibentuk.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal risk

Legal risk is the risk raised by weakness in juridical aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such a unfulfilled terms and conditions in contracts and binding collateral which is not complete.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions which able to protecting the Bank's interests from a legal perspective.

Reputation risk

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

Strategic risk

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external changes. Here are the factors that influence the strategic risk that the Bank's vision, strategic plan, changes in ownership and new product launches.

The Bank manages strategic risk through a consideration of, and decision making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Bank's Directors and Committees.

Compliance risk

Compliance risk is the risk caused by non-compliance with or non-application of prevailing regulations.

The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that Bank's Standard Operating Procedures and new product development conform with external regulations.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Divisi Kepatuhan dan Sub Divisi Hukum Korporasi juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk:

- (i) Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- (ii) Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- (iii) Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- (iv) Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

36. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden kepada pemegang saham dan struktur pengembalian modal. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/Common Equity Tier 1 dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance risk (continued)

Compliance Division and Corporate Law Sub Division have also evaluated systems and procedures relating to new or revised policies and decisions to ensure their compliance with the applicable regulations. Furthermore, the Bank has also perform compliance function including:

- (i) To create compliance culture in all level of organization and Bank's business activities;
- (ii) Manages compliance risk face by the Bank; managing compliance risk is based on Bank Indonesia's regulation about Risk Management for the Bank;
- (iii) Ensure policy, regulation, system and procedure and bank business activities inline with Bank Indonesia's regulation and law; and
- (iv) Ensure bank's compliance with commitments made by the Bank to Bank Indonesia and/or other monitoring authority.

36. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements and it maintains strong credit ratings and healthy capital ratio in order to support its business and to maximize shareholders value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders and return capital structure. No changes were made in the objectives, policies and processes from the previous years.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (RWA), the calculations are based on Regulation of Financial Services Authority (POJK) No.34/POJK.03/2016 where the amount of capital for credit risk consist of core capital (main core capital/Common Equity Tier 1 and additional core capital) and supplementary capital. In addition the bank with certain criteria should consider market risk and operational risk in the calculation of CAR and include additional supplementary capital.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK No.34/POJK.03/2016, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua *tier* sebagai berikut:

- Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (*tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

- Modal *tier 1*, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan.
- Modal *tier 2*, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal *tier 3* sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Regulatory capital

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organizational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulation No.34/POJK.03/2016, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- *Tier 1 capital*, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.
- *Supplementary capital (tier 2)*, which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity *tier 1* at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets, both individually and consolidated level with subsidiary.

- *Tier 1 capital*, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.
- *Tier 2 capital*, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing OJK regulation.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier* 1; 100 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan dapat diperhitungkan dalam modal *tier* 1; dan modal *tier* 2 tidak boleh melebihi modal *tier* 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier* 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah menerapkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan OJK yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Regulatory capital (continued)

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; 100 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Banks also recognize the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Bank has implemented POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Minimum Capital Requirement for Commercial Banks by Ranking Risk Profile.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority regulation as of December 31, 2019 and 2018 was as follows:



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
	(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)		
Modal tier 1			Tier 1 capital
Modal inti utama (CET 1)			Common core capital (CET 1)
Modal saham	1.327.773	1.284.598	Share capital
Modal sumbangan	247	247	Donation capital
Dana setoran modal	-	-	Additional paid-in capital
Cadangan umum	381.296	349.944	General reserves
Laba tahun berjalan	236.475	250.816	Current year income
Selisih kurang antara penyisihan diwajibkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(215.391)	(172.336)	Less difference between the allowance required and allowance for impairment losses on earning assets
Penyisihan penghapusan aset non produktif	-	(2.247)	Allowance for losses on non-earning assets
Perhitungan pajak tangguhan	(31.414)	(37.491)	Deferred assets calculations
Aset takberwujud	(1.485)	(3.682)	Intangible assets
Modal inti tambahan (AT 1)	-	-	Additional core capital (AT 1)
	<u>1.697.501</u>	<u>1.669.849</u>	
Modal tier 2			Tier 2 capital
Cadangan umum aset produktif	81.424	81.071	General reserve of earning assets
	<u>81.424</u>	<u>81.071</u>	
Jumlah modal	<u>1.778.925</u>	<u>1.750.920</u>	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Asset
Risiko kredit	6.513.919	6.485.689	Credit risk
Risiko pasar	-	-	Market risk
Risiko operasional	1.948.662	1.624.466	Operational risk
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	<u>8.462.581</u>	<u>8.110.155</u>	Total Risk Weighted Asset
Rasio kecukupan modal			Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1	20,06%	20,59%	CET 1 Ratio
Rasio tier 1	20,06%	20,59%	Tier 1 Ratio
Rasio tier 2	0,96%	1,00%	Tier 2 Ratio
Rasio modal terhadap ATMR	21,02%	21,59%	Ratio of capital to ATMR
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	10% - <11%	10% - <11%	Required Capital Adequacy Ratio

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 mengenai Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut ini:

In accordance with Financial Services Authority regulation No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, a bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile as stipulated under the following schemes:



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

- Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut
- Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Otoritas Jasa Keuangan berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal Otoritas Jasa Keuangan menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank telah menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2019 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2019.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 3. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11%. Pada tanggal 31 Desember 2019, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 21,02%.

37. SEGMENT OPERASI

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2ae, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis dalam Bank:

- Nusa Tenggara Timur meliputi area Kupang, Maumere, Atambua, Ende, Waingapu, Ruteng, Kefamenanu, SoE, Waikabubak, Lewoleba, Larantuka, Bajawa, Kalabahi, Rote, Betun, Labuan Bajo, Waitabula, Borong, Mbay, Anakalang dan Sabu.
- Selain Nusa Tenggara Timur yaitu area Surabaya.

36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Regulatory capital (continued)

- For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

Financial Services Authority is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of Financial Services Authority assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Bank has calculated minimum capital according to the risk profile of the position in December 2019 using risk profile rankings position in June 2019.

Based on its self-assessment, the Bank risk profile is assessed to be in rating 3. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 10% to less than 11%. As of December 31, 2019, the Bank Capital Adequate Ratio was 21.02%, which was higher than the required minimum provision of capital.

37. OPERATION SEGMENTS

As described in Note 2ae, the Bank is currently managed as single operating segment. Currently, the Bank only analyzed geographically segment where management examines the internal management reports on monthly basis for each area. Here is summary that explains each geographical area in the Bank:

- East Nusa Tenggara covers area of Kupang, Maumere, Atambua, Ende, Waingapu, Ruteng, Kefamenanu, SoE, Waikabubak, Lewoleba, Larantuka, Bajawa, Kalabahi, Rote, Betun, Labuan Bajo, Waitabula, Borong, Mbay, Anakalang and Sabu.
- In addition to East Nusa Tenggara, that is Surabaya area.

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Jumlah aset			Total assets
Nusa Tenggara Timur	14.320.722.168.708	11.005.047.905.326	East Nusa Tenggara
Selain Nusa Tenggara Timur	329.738.560.187	260.807.580.881	In addition to East Nusa Tenggara
	14.650.460.728.895	11.265.855.486.207	
Eliminasi	(130.051.044.984)	(49.901.684.643)	Elimination
Jumlah	14.520.409.683.911	11.215.953.801.564	Total



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, LPS dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besarnya nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,25% pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 6,75%).

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perppu No.3/2008 menjadi Undang-Undang.

39. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 17 Mei 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persentase *coverage* penjaminan adalah sebesar 70% dari jumlah kerugian Bank. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun dihitung sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 1 Januari 2021 dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan para pihak.
- b. Pada tanggal 20 April 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Timur tentang Pembayaran Gaji (*Payroll*) Pegawai Lingkup Kabupaten Sumba Timur. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun dihitung sejak ditandatangani perjanjian kerjasama ini.
- c. Pada tanggal 24 Januari 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persentase *coverage* penjaminan adalah sebesar 70% dari jumlah kerugian Bank. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun dihitung sejak tanggal 2 Januari 2018 sampai dengan 24 Januari 2020 dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan para pihak.
- d. Pada tanggal 17 Mei 2017, Bank telah menandatangani Addendum II Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Addendum II perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Januari 2017.

38. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No.68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance concerning the Calculation and Payment of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UP3, the Government was formed an independent institution there is the Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjaminan Simpanan/LPS). Based on Law No.24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation in Lieu of Law No.3 (Perppu No.3/2008) dated October 13, 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of such guarantee is subject to change if the situation complies with certain valid criteria. The Bank is a participant of the program.

Based on Government Regulation No.66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guarantee by the Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposit covered by LPS is up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 6.25% as of December 31, 2019 (2018: 6.75%).

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has enacted Government Regulation in Lieu of Law No.3/2008 to the Law.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On May 17, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia on Guarantee for People's Business Loans (KUR). Percentage of collateral coverage is 70% from total loss of the Bank. This agreement is valid for 3 years starting from January 1, 2018 until January 1, 2021 and may be renewed upon the agreement of the parties.
- b. On April 20, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with the Government of East Sumba Regency on Payroll of East Sumba Regency Scope Officers. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of this cooperation agreement.
- c. On January 24, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia on Guarantee for People's Business Loans (KUR). Percentage of collateral coverage is 70% from total loss of the Bank. This agreement is valid for 2 years starting from January 2, 2018 until January 24, 2020 and may be renewed upon the agreement of the parties.
- d. On May 17, 2017, the Bank has signed Addendum II of Cooperation Agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia concerning Credit Guarantee for People's Business (KUR) of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Addendum II of the agreement starting from 1 January 2017.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- e. Pada tanggal 9 Juli 2019, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Taspen (Persero) tentang pembayaran hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian melalui rekening bank. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang atau diakhiri sebelum habis jangka waktunya atas kesepakatan para pihak.
- f. Pada tanggal 12 Juni 2015, Bank telah menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT Mas Murni Indonesia Tbk tentang Sewa Gedung IBT Centre untuk Kantor Cabang Surabaya. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang atau diakhiri sebelum habis jangka waktunya atas kesepakatan para pihak.
- g. Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional antara Satuan Kerja Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilihan Rumah Sejahtera, yang merupakan tindak lanjut atas Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.14/sk.9/hk.02.04/12/2013 dan No.55/BNTT/XII/2013 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera.
- h. Pada tanggal 31 Mei 2013, Bank telah menandatangani addendum II Perjanjian Kerjasama dengan PT Collega Inti Pratama tentang Penyediaan Jasa *Outsourcing Conventional Core Banking System, Switching, Risk Management, Data Warehouse dan Management Information System/Executive Information System dan Loan Origination System*. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 31 Mei 2013 sampai dengan 31 Mei 2018 dan dapat diperpanjang atau diakhiri atas kesepakatan para pihak.
- i. Pada tanggal 19 April 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera tentang Kerjasama Penutupan Asuransi Umum, *Surety Bond*, Penerbitan Jaminan *Back to Back* dan Asuransi Terhadap Agunan Nasabah PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan dikehendaki oleh salah satu pihak untuk diakhiri.
- j. Pada tanggal 16 Juni 2008, Bank mengadakan perjanjian dengan PT Asuransi Parolamas tentang *Back to Back Guarantee*. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat diakhiri secara sepihak dengan cara memberitahukan secara tertulis 3 (tiga) bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On July 9, 2019, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Taspen (Persero) regarding the payment of old-age, pension, accident insurance and death insurance through bank account. This Agreement is valid for a period of 2 (two) years and may be extended or terminated before the expiry of the term of the parties' agreement.
- f. On June 12, 2015, the Bank has signed lease agreement with PT Mas Murni Indonesia Tbk regarding Building Rental IBT Centre for Branch Office Surabaya. This agreement is valid for a period of 5 (five) years and may be extended or terminated before the expiry of the time period upon agreement of the parties.
- g. On December 30, 2013, the Bank has signed Agreement on Operational Cooperation between Unit Public Service Board Center for Housing Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia on Disbursement Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in Order Procurement of Housing Through the Welfare Housing Loan, which is a follow-on agreement between the Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia with PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.14/ sk.9/hk.02.04/12/2013 and No.55/BNTT/XII/2013 on the distribution of the Housing Financing Fund Liquidity Facility (FLPP) In Order Procurement Through Housing Loans/Financing of Welfare Housing .
- h. On May 31, 2013, the Bank has signed addendum II Cooperation Agreement with PT Inti Pratama collega of procurement Outsourcing Conventional Core Banking System, Switching, Risk Management, Data Warehouse and Management Information System/Executive Information System and Loan Origination System Services. This agreement is valid for a period of 5 (five) years from the date May 31, 2013 until May 31, 2019 and may be extended or terminated by agreement of the parties.
- i. On April 19, 2013, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Jasaraharja Putera regarding General Insurance Closing Cooperation, Surety Bond, Publishing Back to Back Guarantee and Insurance Against the Customer Collateral PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. This agreement is valid from the date signed until desired by either party to end.
- j. On June 16, 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Parolamas regarding Back to Back Guarantee. This agreement is valid for an unspecified time and may be terminated unilaterally by way of notifying in writing 3 (three) months prior to the other party.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. MASALAH HUKUM

- Bank menghadapi perkara pidana penipuan, pemalsuan dan kejahatan perbankan yang melibatkan oknum pegawai Bank dan oknum pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada. Hingga tanggal laporan keuangan ini, proses penyidikan oleh Polres Ngada Bajawa dan Kejaksaan Negeri Bajawa masih berlangsung sehingga belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul.

40. LEGAL ISSUES

- The Bank face criminal case of fraud, forgery and bank fraud involving unscrupulous employees of the Bank and unscrupulous employees of District Government Ngada. Until the date of this report, the process of investigation by the Police Ngada Bajawa and the State Attorney Bajawa is still ongoing and therefore has not determined the amount of loss that may arise.

41. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019.

41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain account in the statements of financial position as of December 31, 2018 have been reclassified to conform with the presentation of the statements of financial position as of December 31, 2019.

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassifications	Reklasifikasi/ Reclassifications	Sesudah reklasifikasi/ After reclassifications	
31 Desember 2018				December 31, 2018
<u>Laporan posisi keuangan</u>				<u>Statements of financial position</u>
Liabilitas				Liabilities
Simpanan nasabah	7.607.448.671.019	(118.835.780.104)	7.488.612.890.915	Deposits from customers
Pinjaman diterima	405.263.690.663	118.835.780.104	524.099.470.767	Borrowings
<u>Laporan arus kas</u>				<u>Statements of cash flows</u>
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	461.983.727.328	3.094.349.787	465.078.077.115	Cash received before changes in operating assets and liabilities
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(110.955.347.598)	(115.741.430.317)	(226.696.777.915)	Net cash provided by (used in) operating activities
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	265.894.804.309	115.741.430.317	381.636.234.626	Net cash provided by (used in) financing activities

42. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang relevan untuk Bank, berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- PSAK 71 - Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

42. STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) WHICH ISSUED AND REVISED

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which were issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) and are relevant to the Bank, effective on or after January 1, 2019:

- PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted. This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model allowing more timely, relevant and understandable information to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2019 and 2018
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**42. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG
DIKELUARKAN DAN DIREVISI (lanjutan)**

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan. PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board (IASB) dan Financial Accounting Standards Board (FASB), yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73 - Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal, untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (underlying assets) bernilai-rendah.
- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi material berlaku efektif 1 Januari 2020. Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.
- Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama di mana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar akuntansi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**42. STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(PSAK) WHICH ISSUED AND REVISED (continued)**

- PSAK 72 - Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted. This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), which provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analysis before recognizing the revenue.
- PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020, and earlier application permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers. This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, to recognize the asset's right-of-use and lease liability; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.
- Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020. This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition
- Amendments to PSAK 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted. These amendments provide that the entity should also apply PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.
- Amendments to PSAK 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation. These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these accounting standard on the financial statement of the Bank.



PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur
Jl. W.J. Lamentik 102, Kupang
Nusa Tenggara Timur 85000
Telp. +62 380 840555
Fax. +62 380 840567